Katalog BPS: 1401.

STATISTIK INDONESIA

Statistical Yearbook of Indonesia

2007

http://www.bps.go.id

Badan Pusat Statistik, Jakarta - Indonesia

http://www.bps.go.id

STATISTIK INDONESIA

Statistical Yearbook of Indonesia

2007

http://www.bps.go.id

STATISTIK INDONESIA 2007
STATISTICAL YEAR BOOK OF INDONESIA 2007

315.598
ISSN : 0126-2912
No. Publikasi / *Publication Number :* **06300.0708**
Katalog BPS / *BPS Catalogue* **: 1401.**

Ukuran Buku / *Book Size :* **19 cm X 27 cm**
Jumlah Halaman / *Number of pages* **: 658 halaman**/*pages*

Naskah / *Manuscript :*
Badan Pusat Statistik
BPS - Statistics Indonesia

Penyunting / *Editor :*
Sub Direktorat Laporan Statistik
Sub Directorate of Statistical Report

Gambar / *Figures :*
Sub Direktorat Publikasi Statistik
Sub Directorate of Statistical Publication

Diterbitkan oleh / *Published by :*
Badan Pusat Statistik
BPS - Statistics Indonesia

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya
May be cited with reference to the source

http://www.bps.go.id

Keadaan Geografi dan Kepadatan Penduduk Indonesia, 2006
Geographic Situation and Population Density of Indonesia, 2006

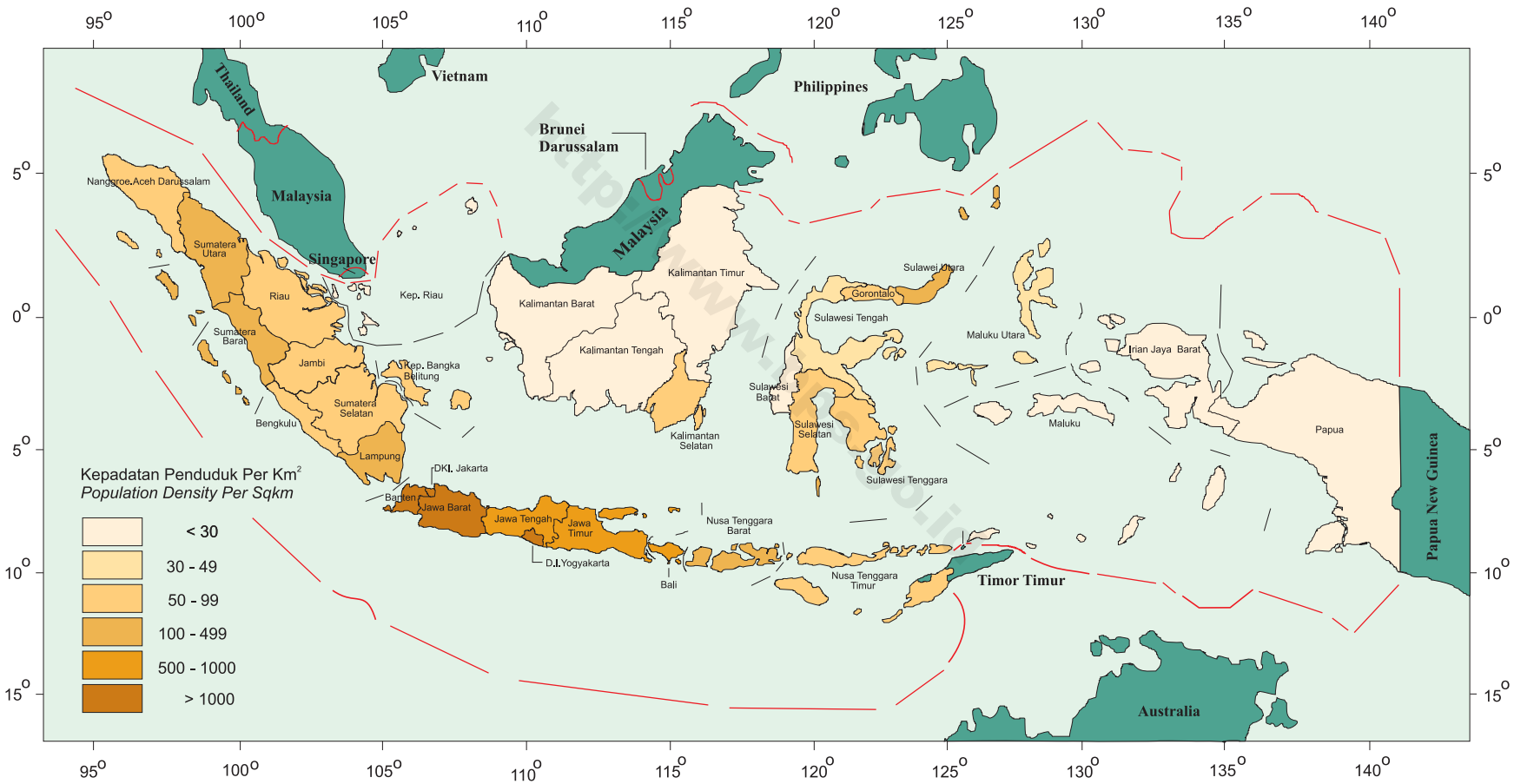

Diolah dari hasil Sensus Penduduk (SP) 2000 dan Survei Penduduk Antar Sensus 2005 / *Based on 2000 Population Census, and 2005 Intercensal Population Census.*

Indonesia dalam Peta Dunia
Indonesia on the World Map

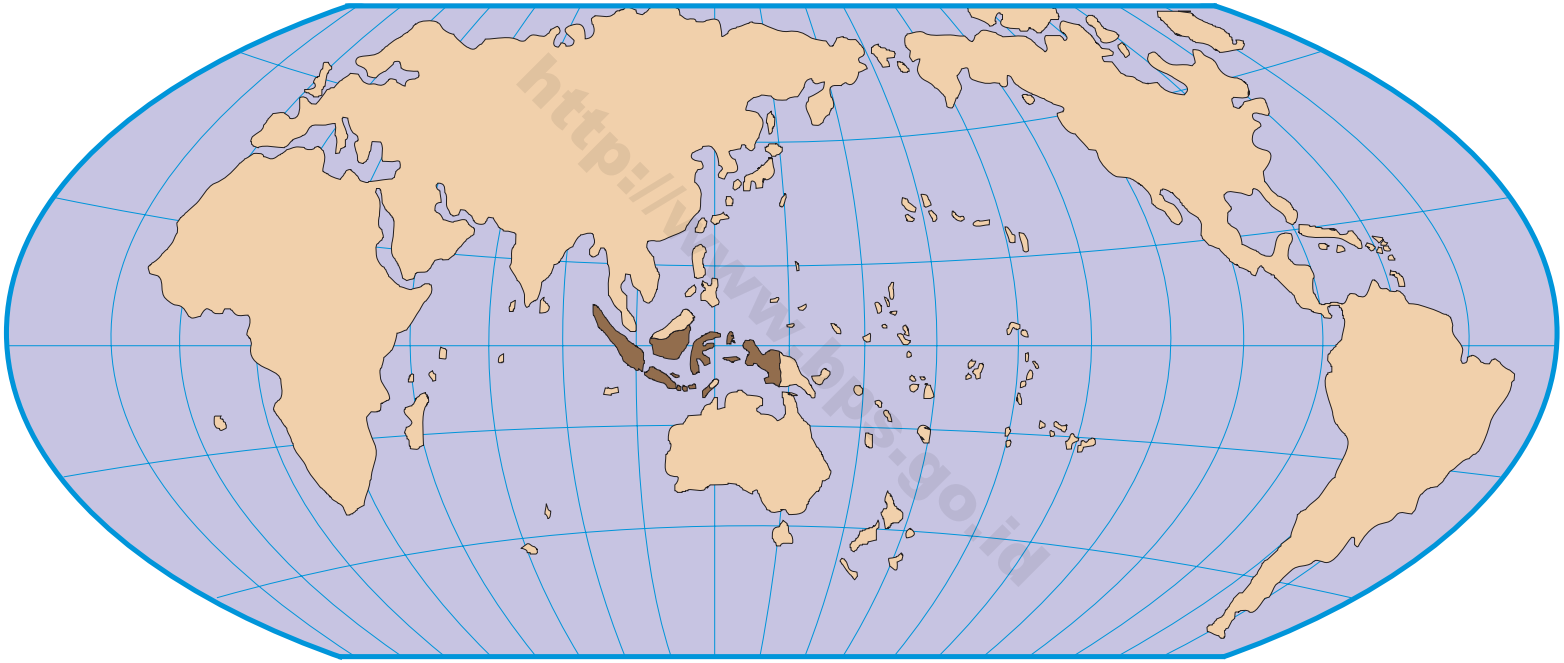

Kata Pengantar

STATISTIK INDONESIA merupakan seri publikasi tahunan BPS yang menyajikan aneka jenis data dari berbagai aspek, secara komprehensif. Informasi yang disajikan dalam publikasi ini menggunakan dua bahasa, Indonesia dan Inggris dan dimaksudkan agar dapat digunakan secara optimal bagi semua pengguna data. Publikasi ini memuat gambaran umum tentang keadaan geografi dan iklim di Indonesia, karakteristik dan kondisi sosial serta perkembangan perekonomian Indonesia. Penjelasan teknis dari setiap jenis statistik yang disajikan juga dimuat dalam publikasi ini untuk memudahkan pemahaman dan pemanfaatannya.

Publikasi Statistik Indonesia 2007 memuat tabel-tabel yang sebagian besar menyajikan data tahun 2006. Untuk data tahun terakhir yang belum tersedia, disajikan angka perkiraan yang didasarkan atas dokumen yang telah masuk dan atau seri data yang ada.

Publikasi Statistik Indonesia ini dapat terwujud berkat kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak, baik instansi pemerintah maupun swasta. Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, kami sampaikan penghargaan dan terima kasih.

Walaupun publikasi ini telah mengalami perbaikan dan penyempurnaan, tidak tertutup kemungkinan masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Diharapkan tanggapan dan saran dari para pemakai untuk perbaikan publikasi yang akan datang.

http://www.bps.go.id

Jakarta, Juli 2007

KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK

Dr. Rusman Heriawan
NIP. 340003999

Preface

Statistical Yearbook of Indonesia is a serial and comprehensive publication, published by BPS-Statistics Indonesia annually. This publication presents data from various sectors with descriptive analyses and technical notes for each sector. This is a billingual publication, presented in Indonesian and in English. The publication is aimed at providing general pictures of geographic and climate, socio-economic characteristics of the population as well as economic trends of Indonesia.

The 2007 Statistical Yearbook of Indonesia presents the most current information, with most of the tables cover the 2006 data. In case that current data are not yet available from usual sources, BPS-Statistics Indonesia substitutes them with estimated data derived from related documents or from its own time series data.

The release of this comprehensive report has been made possible, due to the assistance and contributions of various government institutions and private organizations. To all who has involved in the preparation of this Yearbook, I would like to express my high appreciation and gratitude.

Comments and suggestions to improve the contents of this Yearbook are always welcome.

http://www.bps.go.id

Jakarta, July 2007

BPS-STATISTICS INDONESIA

Rusman Heriawan
Chief Statistician

DAFTAR ISI / *CONTENTS*

	Halaman *Page*
Kata Pengantar *Preface*	v
Daftar Isi *Contents*	vii
Daftar Gambar *List of figures*	xi
Daftar Tabel *List of tables*	xiv
Penjelasan Umum *Explanatory notes*	xxxvii
Singkatan *Glossary*	xxxviii
Organisasi Badan Pusat Statistik *Organization of BPS-Statistics Indonesia*	xL
Ringkasan Eksekutif *Executive Summary*	xLiii
1. Keadaan Geografi *Geographical Situation*	1
2. Keadaan Iklim *Climate*	19
2.1. Musim *Seasons*	21
2.2. Suhu dan Keadaan Angin *Temperature and Surface Winds*	21
2.3. Curah Hujan dan Kelembaban Udara *Rainfall and Humidity*	21
2.4. Perubahan Iklim Global *Global Climate Change*	22
2.5. Penipisan Lapisan Ozon *Depletion of Ozone Layer*	23
3. Penduduk dan Ketenagakerjaan *Population and Employment*	43
3.1. Penduduk *Population*	45
a. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk *Number and Growth Rate of Population*	45
b. Persebaran dan Kepadatan Penduduk *Regional Distribution and Population Density*	46

http://www.bps.go.id

c. Rasio Jenis Kelamin, Rumah Tangga dan Rata-rata Besarnya Anggota Rumah Tangga
Sex Ratio, Household and the Average Number of Household Members 47

3.2. Ketenagakerjaan
Manpower 48

a. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
Labour Force Participation Rates (LFPRs) 48

b. Komposisi Penduduk yang Bekerja
Composition of Working Population 49

c. Upah Buruh
Wages 52

4. Sosial
Social 97

4.1. Pendidikan
Education 99

4.2. Kesehatan
Health 101

4.3. Agama
Religion 103

4.4. Sosial Lainnya
Other Social Affairs 104

4.5. Perumahan dan Lingkungan
Housing and Environment 104

5. Pertanian
Agriculture 145

5.1. Tanaman Pangan
Food Crops 147

5.1.1 Lahan Sawah
Wet Land 147

5.1.2 Produksi
Production 148

5.2. Hortikultura
Horticulture 149

5.3. Perkebunan
Estate Crops 152

5.3.1. Perkebunan Besar
Large Scale Estates 152

5.3.2. Perkebunan Rakyat
Smallholdings 153

5.4. Kehutanan
Forestry 153

5.5. Peternakan
Animal Husbandry 155

http://www.bps.go.id

5.6. Perikanan
Fishery 156

6. Perindustrian, Pertambangan, Energi dan Konstruksi
Manufacturing, Mining, Energy and Construction 233

6.1. Perindustrian
Manufacturing Industries 235

6.2. Pertambangan
Mining 239

6.3. Listrik, Gas dan Air Minum
Electricity, Gas and Drinking Water 240

6.4. Konstruksi
Construction 242

7. Perdagangan Luar Negeri
Foreign Trade 291

7.1. Perkembangan Ekspor dan Impor
The Growth of Export and Import 293

7.2. Ekspor menurut Pelabuhan
Export by Port of Exportation 294

7.3. Ekspor menurut Negara Tujuan
Export by Country of Destination 295

7.4. Ekspor menurut Golongan SITC
Export by SITC Categories 295

7.5. Ekspor Minyak Bumi dan Gas
Export of Oil and Gas 296

7.6. Ekspor Non Migas
Export Non Oil and Gas 297

7.7. Impor menurut Negara Asal dan Pelabuhan
Import by Country of Origin and Port 298

7.8. Impor Komoditi Tertentu menurut Negara Asal
Import of Selected Comodity by Country of Origin 299

7.9. Impor menurut Golongan Penggunaan Barang
Import by Broad Economic Categories 300

8. Transportasi, Komunikasi dan Pariwisata
Transportation, Communication and Tourism 361

8.1. Panjang Jalan
Lenght of Road 363

8.2. Angkutan Darat
Land Transportation 363

8.3. Angkutan Laut
Sea Transportation 364

8.4. Angkutan Udara
Air Transportation 365

http://www.bps.go.id

8.5. Perhotelan dan Pariwisata
Hotels and Tourism 367

9. Keuangan dan Harga-harga
Finance and Prices 403

9.1. Keuangan Negara
Public Finance 405

9.2. Perbankan
Banking 406

9.3. Asuransi
Insurance 408

9.4. Harga-harga dan Indeks Harga
Prices and Price Indices 409

10. Ketersediaan Bahan Makanan dan Pengeluaran Penduduk
Food Availability and Population Expenditure 489

10.1. Ketersediaan Kalori, Protein dan Lemak
Availability of Calories, Proteins and Fats 491

10.2. Pengeluaran Penduduk
Population Expenditure 492

11. Neraca Nasional dan Pendapatan Regional
National Account and Regional Income 515

11.1. Produk Domestik Bruto (PDB)
Gross Domestic Products (*GDP*) 517

11.2. Pendapatan per Kapita
Per Capita Income 518

11.3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
Gross Domestic Regional Products (*GDRP*) 518

11.4. Tabel Input-Output
Input-Output Table 520

11.5. Sistem Neraca Sosial Ekonomi
Social Accounting Matrix 524

11.6. Neraca Arus Dana
Flow - of - Funds Account 526

12. Kemiskinan
Poverty 571

12.1. Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin
Poverty Line, Number and Percentage of Poor People 573

12.2. Penduduk Miskin menurut Pulau
Poor People by Islands 576

12.3. Penduduk Miskin menurut Provinsi
Poor People by Provinces 577

13. Perbandingan Internasional
International Comparison 589

Indeks
Index 601

http://www.bps.go.id

DAFTAR GAMBAR / *LIST OF FIGURE*

Halaman
Page

Keadaan Geografi dan Kepadatan Penduduk Indonesia, 2006
Geographic Situation and Population Density of Indonesia, 2006 iii

Indonesia Dalam Peta Dunia
Indonesia on The Word Map iv

Badan Organisasi Badan Pusat Statistik
Organizational Structure of the BPS, Statistics Indonesia xlii

3.1. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas menurut Jenis Kegiatan, 2006
Percentage of Population 15 Years of Age and Over by Type of Activity, 2006 58

3.2. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan, 2006
Percentage of Population 15 Years of Age and Over Who Worked by Main Industry, 2006 58

3.3. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama, 2006
Percentage of Population 15 Years of Age and Over who Worked by Main Employment Status, 2006 59

3.4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja menurut Kelompok Umur, 2006
Labor Force Participation Rate by Age Group, 2006 59

4.1. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas yang Buta Huruf menurut Golongan Umur, 2005 dan 2006
Percentage of Illiterate People 10 Years of Age and Over by Age Group, 2005 and 2006 108

4.2. Rasio Murid - Sekolah menurut Tingkat Sekolah, 2003/2004, 2005 dan 2006
Pupil - School Ratio by Level of School, 2003/2004, 2005 and 2006 108

4.3. Persentase Balita menurut Penolong Kelahiran Terakhir, 2005 dan 2006
Percentage of Children Under Five by Last Birth Attendant, 2005 and 2006 109

4.4. Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan, 2001-2006
Percentase of Population Who Had Health Complaint, 2001-2006 109

4.5 Jumlah Jema'ah Haji (ONH) yang Diberangkatkan ke Tanah Suci, 2002-2006
Number of Moslem Pilgrims who Departured for Mecca, 2002-2006 110

4.6. Persentase Rumahtangga menurut Fasilitas Perumahan, 2003-2006
Percentage of Households by Various Housing Facilities, 2003-2006 110

5.1. Persentase Luas Lahan Sawah di Indonesia, 2005
Percentage of Area Wet Land in Indonesia, 2005 161

5.2. Produksi Padi, Jagung, dan Ubi Kayu (ribu ton), 2002-2006
Production of Paddy, Maize, and Cassava (thousand tons), 2002-2006 161

5.3. Produksi Ubi Jalar, Kacang Tanah, dan Kacang Kedelai (ribu ton), 2002-2006
Production of Sweet Potatoes, Soybeans and (thousand tons), 2002-2006 162

5.4. Produksi Tanaman Sayuran Dipanen Sekaligus (ribu ton), 2005 dan 2006
Production of Vegetables Harvested All at Once (thousand tons), 2005 and 2006 162

5.5. Produksi Buah-buahan (ribu ton), 2005 dan 2006
Fruit Production (thousand tons), 2002 and 2006 163

5.6. Produksi Perkebunan Besar dan Rakyat (ribu ton), 2002-2006
Production of Large and Smallholders Estates Crops (thousand tons), 2002-2006 163

http://www.bps.go.id

5.7. Persentase Luas Kawasan Hutan dan Perairan di Indonesia, 2005
Percentage of Forest Area and Water Ecosystem in Indonesia, 2005 164

5.8. Populasi Ternak (ribu ekor), 2005 dan 2006
Livestock Population (thousand heads), 2005 and 2006 164

5.9. Produksi Perikanan di Indonesia (ribu ton), 2004 dan 2005
Production of Fisheries in Indonesia (thousand tons), 2004 and 2005 165

6.1. Nilai Tambah Perusahaan Industri Besar/Sedang (miliar rupiah), 2002-2006
Value Added of Large/Medium Manufacturing Establishments (billion rupiahs), 2002-2006 249

6.2. Produksi Minyak Bumi dan Gas (ribu m^3), 2002-2006
Natural Gas and Crude Oil Production (thousand m^3), 2002-2006 249

6.3. Produksi dan Distribusi Listrik (ribu MWh), 2002-2006
Elektricity Production and Distribution (thousand MWh), 2002-2006 250

6.4. Air Bersih yang Disalurkan (juta m^3), 2002-2006
Quantity of Sanitary Water Run to Consumers (million m^3), 2002-2006 250

6.5. Jumlah Perusahaan dan Karyawan Tetap Perusahaan Konstruksi, 2002-2006
Number of Establishment and Employee in Construction Establishment, 2002-2006 251

7.1. Perkembangan Nilai Ekspor dan Impor Minyak Bumi dan Gas (juta US $), 1986-2006
Trend Value of Exports and Imports Oil and Gas (million US $), 1986-2006 304

7.2. Perkembangan Nilai Ekspor dan Impor Non Migas (juta US $), 1986-2006
Trend Value of Exports and Imports Non Oil and Gas (million US $), 1986-2006 304

7.3. Nilai Ekspor Minyak Bumi dan Gas (juta US $), 2002-2006
Exports Values of Oil and Gas (million US $), 2002-2006 305

7.4. Nilai Ekspor Minyak Bumi dan Gas menurut Negara Tujuan (juta US $), 2002-2006
Exports Values of Including Oil and Gas by Country of Destination (million US $), 2002-2006 305

7.5. Nilai Ekspor menurut Negara Tujuan Utama (juta US $), 2002-2006
Exports Values by Main Country of Destination (million US $), 2002-2006 306

7.6. Nilai Ekspor Beberapa Hasil Pertanian (juta US $), 2002-2006
Exports Values of Some Agricultural Products (million US $), 2002-2006 306

7.7. Nilai Ekspor Beberapa Hasil Industri (juta US $), 2002-2006
Exports Values of Some Manufacturing Products (million US $), 2002-2006 307

7.8. Nilai Impor menurut Negara Asal Utama (juta US $), 2002-2006
Import Values by Main Country of Origin (million US $), 2002-2006 307

7.9. Nilai Impor menurut Golongan Barang Ekonomi (juta US $), 2002-2006
Import Values by Broad Economic Categories (million US $), 2002-2006 308

7.10. Volume Import Beras (metrik ton), 2002-2006
Volume Imports of Rice (metric ton), 2002-2006 308

8.1. Panjang Jalan menurut Jenis Permukaan (km), 2000-2005
Length of Road by Type of Surface (km), 2000-2005 373

8.2. Kendaraan Bermotor Rakitan Dalam Negeri (unit), 2000-2005
Number of Domestically Assembled Motor Vehicles (units), 2000-2005 373

http://www.bps.go.id

8.3. Tamu Asing yang Datang ke Indonesia menurut Kebangsaan, 2002-2006
Arrivals of Foreign Visitors to Indonesia by Nationality, 2002-2006 374

9.1. Realisasi Penerimaan Negara (triliun rupiah), 2005 dan 2006
Actual Government Receipts (trillion rupiahs), 2005 and 2006 417

9.2. Anggaran Belanja Pemerintah Pusat Berdasarkan Fungsi (miliar rupiah), 2005 dan 2006
The Budget central Government Expenditures by Functions (billion rupiahs), 2005 and 2006 417

9.3. Peredaran Uang (miliar rupiah), 2002-2006
Money Supply (billion rupiahs), 2002-2006 418

9.4. Indeks Harga Konsumen Gabungan 45 Kota di Indonesia, 2004-2006
Consumer Prices Indices of 45 Cities in Indonesia, 2004-2006 418

11.1. Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku, 2003-2006
Percentage Distribution of Gross Domestic Product by Industrial Origin At Current Market Prices, 2003-2006 534

11.2. Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto menurut Jenis Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku, 2003-2006
Percentage Distribution of Gross Domestic Product by Type of Expenditure at Current Market Prices, 2003-2006 534

11.3. Kesenjangan Pendapatan antara Rumah Tangga Buruh Tani dengan Rumah Tangga Bukan Pertanian Golongan Atas di Kota (ribu rupiah), 1993-2003
Income Gaps between Agricultural Employee Households and Non Agricultural Higher Level Urban Households (thousand rupiahs), 1993-2003 535

11.4. Tabungan Domestik, Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Tabungan Luar Negeri Triwulanan (triliun rupiah), 2001-2006
Quarterly Domestic Saving, Gross Fixed Capital Formation and Rest of the World Saving (trillion rupiahs) 2001-2006 535

11.5 Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Pinjaman Neto Triwulanan Sektor Pemerintah Umum (triliun rupiah), 2001-2006
Quarterly Gross Saving, Gross Fixed Capital Formation and Net Lending of General Government Sector (trillion rupiahs), 2001-2006 536

11.6. Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Pinjaman Neto Triwulanan Sektor Domestik Lainnya (triliun rupiah), 2001-2006
Quarterly Gross Saving, Gross Fixed Capital Formation and Net Lending of Other Domestic Sector (trillion rupiahs), 2001-2006 536

12.1. Persentase Penduduk Miskin [1], 2001-2005
Percentage of Population Below the Proverty Line [1], 2001-2005 580

12.2. Jumlah Penduduk Miskin (juta jiwa), 2001-2005•
Number of Population Below the Proverty Line (million people), 2001-2005 580

http://www.bps.go.id

DAFTAR TABEL / *LIST OF TABLES*

Halaman
Page

1. KEADAAN GEOGRAFI
GEOGRAPHICAL SITUATION

1.1. Luas Daerah dan Pembagian Daerah Administrasi menurut Provinsi di Indonesia, 2006
The Total Area and Number of Administrative Units by Province in Indonesia, 2006 5

1.2. Gempa Berkekuatan di atas 5,0 Skala Richter, 2006
Earthquakes with Magnitude 5.0 Richter and Over, 2006 6

1.3. Luas Daerah Pengaliran dan Debit dari Beberapa Sungai yang Daerah Pengalirannya Lebih dari 1000 km^2 , 2004
River's Basin Area and River's Water Debit of Several River with River's Basin Area more than 1000 km^2 , 2004 13

1.4. Rata-rata Harian Aliran Sungai, Tinggi Aliran dan Volume Air di Beberapa Sungai, yang Daerah Pengalirannya lebih dari 1000 km^2 , 2004
Average Water Flow, Depth and Volume of Water From Several Rivers with River's Basin Area more than 1000 km^2 , 2004 15

2. KEADAAN IKLIM
CLIMATE

2.1. Suhu Minimum, Rata-rata dan Maksimum di Stasiun Pengamatan BMG (^{0}C), 2005
Minimum, Average, and Maximum Temperature in Observation Station BMG (^{0}C) , 2005 24

2.2. Kecepatan Angin Minimum, Rata-rata dan Maksimum di Stasiun Pengamatan BMG, 2005
Minimum, Average and Maximum Wind Velocity in Monitoring Station BMG, 2005 25

2.3. Curah Hujan, Jumlah Bulan, dan Jumlah Bulan Pengamatan di Stasiun Pengamatan BMG, 2005
Precipitation, Number of Month, and Number of Observation in Monitoring Station BMG, 2005 26

2.4. Rata-rata Lama Penyinaran Matahari dan Kelembaban Relatif Minimum, Rata-rata, dan Maksimum di Stasiun Pengamatan BMG, 2005
Average duration Irradiating of Sun and Minimum, Average, and maximum Relatif in Observation Station BMG, 2005 27

2.5. Tekanan Udara Rata-rata, Maksimum, dan Minimum di Stasiun Pengamatan BMG, 2005
Average, Maximum, and Minimum Atmospheric Pressure in Monitoring Station BMG, 2005 28

2.6. Perkiraan Besarnya Emisi Karbon Monoksida (CO) yang Berasal dari Kendaraan Bermotor menurut Provinsi dan Jenis kendaraan (ton/tahun), 2003-2005
Estimation of Carbon Monoxide (CO) Emission from Motorized Vehicles by Province and Type of Vehicles (ton/year), 2003-2005 29

2.7. Perkiraan Besarnya Emisi Hidro Karbon (HC), yang Berasal dari Kendaraan Bermotor menurut Provinsi dan Jenis Kendaraan (ton/tahun), 2003-2005
Estimation of Hydro Carbon (HC) Emission from Motorized Vehicles by Province and Type of Vehicles (ton/year), 2003-2005 32

http://www.bps.go.id

2.8. Perkiraan Besarnya Emisi Nitrogen Oksida (NO_x) yang Berasal dari Kendaraan Bermotor menurut Provinsi dan Jenis Kendaraan (ton/tahun), 2003-2005
Estimation of Nitrogen Oxide (NO_x) Emission from Motorized Vehicles by Province and Type of Vehicles (ton/year), 2003-2005 35

2.9. Perkiraan Besarnya Emisi Sulfur Oksida (SO_x) yang Berasal dari Kendaraan Bermotor menurut Provinsi dan Jenis Kendaraan (ton/tahun), 2003-2005
Estimation of Sulfur Oxide (SO_x) Emission from Motorized Vehicles by Province and Type of Vehicles (ton/year), 2003-2005 38

2.10. Banyaknya Impor Komoditi yang Mengandung Zat Perusak Ozon (ton), 2002-2005
Import of Materials Containing Ozone Depleted Substance (tons), 2002-2005 41

3. PENDUDUK DAN KETENAGA KERJAAN
POPULATION AND EMPLOYMENT

3.1. PENDUDUK
POPULATION

3.1.1. Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk menurut Provinsi, 2000-2006
Population and Growth Rate of Population by Province, 2000-2006 60

3.1.2. Distribusi Persentase Penduduk dan Kepadatan Penduduk menurut Provinsi, 2000-2006
Percentage Distribution of Population and Population Density by Province, 2000-2006 61

3.1.3. Rasio Jenis Kelamin Penduduk menurut Provinsi, 2000-2006
Sex Ratio Population by Province, 2000-2006 62

3.1.4. Rumahtangga dan Rata-rata Banyaknya Anggota Rumahtangga menurut Provinsi, 2000-2006
Number of Households and Average Household Size by Province, 2000-2006 63

3.2. KETENAGAKERJAAN
EMPLOYMENT

3.2.1. Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas menurut Golongan Umur dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang lalu, 2006
Population 15 Years of Age and Over by Age Group and Type of Activity During the Previous Week, 2006 64

3.2.2. Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu, 2006
Population 15 Years of Age and Over by Province and Type of Activity During the Previous Week, 2006 66

3.2.3. Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu, 2006
Population 15 Years of Age and Over by Educational Attainment and Type of Activity During the Previous Week, 2006 68

3.2.4. Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Provinsi dan Lapangan Pekerjaan Utama, 2006
Population 15 Years of Age and Over Who Worked During the Previous Week by Province and Main Industry, 2006 70

3.2.5. Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Status Pekerjaan Utama dan Lapangan Pekerjaan Utama, 2006
Population 15 Years of Age and Over Who Worked During the Previous Week by Main Employment Status and Main Industry, 2006 72

http://www.bps.go.id

3.2.6. Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Jumlah Jam Kerja pada Pekerjaan Utama dan Lapangan Pekerjaan Utama, 2006
Population 15 Years of Age and Over Who Worked During the Previous Week by Total Working Hours on Main Job and Main Industry, 2006 74

3.2.7. Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2006
Population 15 Years of Age and Over Who Worked During the Previous Week by Main Industry and Educational Attainment, 2006 76

3.2.8. Penduduk Berumur 15 tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Golongan Umur dan Jumlah Jam Kerja Seluruhnya, 2006
Population 15 Years of Age and Over Who Worked During the Previous Week by Age Group and Total Working Hours, 2006 78

3.2.9. Pencari Kerja Terdaftar, Lowongan Kerja Terdaftar dan Penempatan/Pemenuhan Tenaga Kerja menurut Provinsi dan Jenis Kelamin sampai dengan Triwulan II, 2006
Number of Registered Job Applicants, Vacancies for workers and Placement of Workers by Province and Sex until second Quarter, 2006 80

3.2.10. Penduduk Berumur 15 tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Status Pekerjaan Utama dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2006
Population 15 Years of Age and Over Who Worked During the Previous Week by Main Employment Status and Educational Attainment, 2006 82

3.2.11. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurut Provinsi, 2005 dan 2006
Open Unemployment Rate (OURs) and Labor Force Participation Rate (LFPRs) by Province, 2005 and 2006 84

3.2.12. Pegawai Negeri Sipil Dirinci menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, Desember 2006
Number of Civil Servants by Province and Sex, December 2006 85

3.2.13. Jumlah Pegawai Negeri Sipil menurut Jabatan dan Jenis Kelamin, Desember 2006
Number of Civil Servants by Occupation and Sex, December 2006 86

3.2.14. Jumlah Pegawai Negeri Sipil menurut Jenis Kepegawaian dan Jenis Kelamin, Desember 2006
Number of Civil Servants by Kind of Employment and Sex, December 2006 87

3.2.15. Pegawai Negeri Sipil menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Desember 2006
Number of Civil Servants by Educational Level and Sex, December 2006 89

3.2.16. Pegawai Negeri Sipil menurut Tingkat Kepangkatan dan Jenis Kelamin, Desember 2006
Number of Civil Servants by Hierarchy and Sex, December 2006 90

3.2.17. Jumlah Pegawai Negeri Sipil menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Desember 2006
Number of Civil Servants by Age Group and Sex, December 2006 91

3.2.18. Jumlah Pegawai Negeri Sipil menurut Masa Kerja dan Jenis Kelamin Desember 2006
Number Civil Servants by Work Period and Sex, December 2006 92

3.2.19. Rata-rata Upah Nominal per Bulan Buruh Dibawah Mandor menurut Lapangan Usaha dan Wilayah Utama (ribu rupiah), 2005 dan 2006
Average Monthly Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level by Industry and Regions (thousand rupiahs), 2005 and 2006 93

3.2.20. Rata-rata Upah Nominal per Bulan Buruh Industri Dibawah Mandor menurut Subsektor Industri (ribu rupiah), 2005 dan 2006
Average Monthly Nominal Wage of Manufacturing Production Workers Below Supervisory Level by Sub-Sectors (thousand rupiahs), 2005 and 2006 94

http://www.bps.go.id

3.2.21. Rata-rata Upah Nominal per Bulan Buruh Dibawah Mandor untuk Sektor Industri Besar dan Sedang menurut Subsektor (ribu rupiah), 2005 dan 2006
Average Monthly Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level in Large And Medium Manufacture by Sub-sectors (thousand rupiahs), 2005 and 2006 95

3.2.22. Rata-rata Upah Nominal per Bulan Buruh yang Dibawah Mandor di Sektor Industri menurut Subsektor Industri dan Wilayah Utama (ribu rupiah), 2005 dan 2006
Average Monthly Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level in Manufacturing by Sub-sectors and Major Region (thousand rupiahs), 2005 and 2006 96

4. SOSIAL
SOCIAL

4.1. PENDIDIKAN
EDUCATION

4.1.1. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas yang Buta Huruf menurut Golongan Umur dan Daerah Tempat Tinggal, 2005 dan 2006
Percentage of Illiterate People Aged 10 Years and Over by Age Group and Urban-Rural Classification, 2005 and 2006 111

4.1.2. Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun Keatas menurut Golongan Umur dan Status Sekolah, 2006
Percentage of population Aged 5 Years and Over by Age Group and School Attendance, 2006 112

4.1.3. Persentase Penduduk Usia 7-24 Tahun menurut Kelompok Umur Sekolah, Jenis Kelamin dan Partisipasi Sekolah, 2004-2006
Percentage of Population Age 7-24 Years by School Age Group, Sex and School Participation, 2004-2006 114

4.1.4. Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Dasar (SD) Dibawah Departemen Pendidikan Nasional menurut Provinsi, 2003/2004-2005/2006
Number of Schools, Teachers, and Students in Primary School under The Ministry of National Education by Province, 2003/2004-2005/2006 116

4.1.5. Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Menengah Pertama (SMP) Dibawah Departemen Pendidikan Nasional menurut Provinsi, 2003/2004-2005/2006
Number of Schools, Teachers, and Students in Junior High Schools under The Ministry of National Education by Province, 2003/2004-2005/2006 118

4.1.6. Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Menengah Atas (SMA) Dibawah Departemen Pendidikan Nasional menurut Provinsi, 2003/2004-2005/2006
Number of Schools, Teachers and Students in Senior High Schools Under The Ministry of National Education by Province, 2003/2004-2005/2006 120

4.1.7. Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Dibawah Departemen Pendidikan Nasional menurut Provinsi, 2003/2004-2005/2006
Number of Schools, Teachers, and Students in Vocational Senior High School under The Ministry of National Education by Province, 2003/2004-2005/2006 122

4.1.8. Perguruan Tinggi, Mahasiswa dan Tenaga Edukatif Negeri dan Swasta Dibawah Departemen Pendidikan Nasional menurut Provinsi, 2005/2006
Number of State and Private Colleges/Universities, Students, and Teachers under The Ministry of National Education by Province, 2005/2006 124

4.1.9. Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dan Universitas Islam Nasional (UIN), 2002/2003 - 2005/2006
Number of Students of National Islamic Institutes and National Islamic Universities, 2002/2003 - 2005/2006 125

http://www.bps.go.id

4.1.10. Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dan Universitas Islam Nasional (UIN) menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan, 2005/2006
Number of Students of National Islamic Institutes and National Islamic Universities by Sex and Level of Education, 2005/2006 126

4.2. KESEHATAN
HEALTH

4.2.1. Persentase Balita menurut Provinsi dan Penolong Kelahiran Terakhir, 2005 dan 2006
Percentage of Children Under Five by Province and Last Birth Attendant, 2005 and 2006 128

4.2.2. Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Campak menurut Provinsi, 2004-2006
Percentage of Children Under Five Who Ever Been Immunized of Measles by Province, 2004-2006 130

4.2.3. Proporsi Wanita Berumur 15-49 tahun dan Berstatus Kawin yang Sedang Menggunakan/ Memakai Alat KB menurut Provinsi, 2001-2006
Proportion of Married Women Aged 15-49 Years Old Who is Currently Using Contraceptive by Province, 2001-2006 131

4.2.4. Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan yang lalu menurut Provinsi, 2001-2006
Percentage of Population Who Had Health Complaint During The Previous month by Province, 2001-2006 132

4.2.5. Persentase Penduduk yang Mengobati Sendiri Selama Sebulan Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Obat yang Digunakan, 2004-2006
Proportion of Population Who Self Treatment During The Previous Month by Province and Type of Medicine, 2004-2006 133

4.3. AGAMA
RELIGION

4.3.1. Jumlah Jema'ah Haji yang Diberangkatkan ke Tanah Suci menurut Provinsi, 2004-2006
Number of Moslem Pilgrims Who Departured for Mecca by Province, 2004-2006 134

4.3.2. Nikah, Talaq dan Cerai, serta Rujuk, 2004-2006
Number of Marriages, Divorces, and Reconciliations, 2004-2006 135

4.4. SOSIAL LAINNYA
OTHER SOCIAL

4.4.1. Jumlah Korban Bencana menurut Provinsi dan Jenis Korban, 2005 dan 2006
Number of Disaster Victims by Province and Kind of Victims, 2005 and 2006 136

4.4.2. Jumlah Kerusakan Rumah Akibat Bencana, 2005 dan 2006
Number of Housing Damaged Caused by Natural Disaster, 2005 and 2006 137

4.5. PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN
HOUSING AND ENVIRONMENT

4.5.1. Persentase Rumahtangga menurut Provinsi dan Luas Lantai (m^2), 2006
Percentage of Households by Province and Floor Area (m^2), 2006. 138

4.5.2. Persentase Rumahtangga menurut Provinsi dan Sumber Air Minum, 2006
Percentage of Households by Province and Source of Drinking Water, 2006 139

http://www.bps.go.id

4.5.3. Persentase Rumahtangga menurut Provinsi dan Sumber Penerangan, 2006
Percentage of Households by Province and Source of Lighting, 2006 140

4.5.4. Persentase Rumahtangga menurut Provinsi dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar, 2006
Percentage of Households by Province and Toilet Facility, 2006 141

4.5.5. Persentase Rumahtangga menurut jenis Fasilitas dan Jarak Terdekat (km) dari Rumahtangga ke Fasilitas tersebut, 2004
Percentage of Households by Type of Facilities and Proximate Distance (km) to these Facilities, 2004 142

4.5.6. Persentase Rumahtangga menurut Provinsi dan Bahan Bakar Untuk Memasak dan Penerangan, 2004 dan 2006
Percentage of Households by Province and Type of Cooking Fuel and Lighting, 2004 and 2006 143

5. PERTANIAN
AGRICULTURE

5.1. TANAMAN PANGAN
FOOD CROPS

5.1.1. Luas Lahan Sawah Dirinci menurut Jenis Pengairan dan Provinsi (ha), 2005
Area of Wet Land by Tipe of Irrigation and Province (ha), 2005 166

5.1.2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan, 2002-2006
Harvested Area, Production, and Productivitas of Food Crops, 2002-2006 168

5.1.3. Luas Panen Padi (Padi Sawah dan Padi Ladang) menurut Provinsi (ha), 2002-2006
Harvested Area of Paddy (Wetland and Dryland) by Province (ha), 2002-2006 169

5.1.4. Luas Panen Padi Sawah menurut Provinsi (ha), 2002-2006
Harvested Area of Wetland Paddy by Province (ha), 2002-2006 170

5.1.5. Luas Panen Padi Ladang menurut Provinsi (ha), 2002-2006
Harvested Area of Dryland Paddy by Province (ha), 2002-2006 171

5.1.6. Produksi Padi[1] (Padi Sawah dan Padi Ladang) menurut Provinsi (ton), 2002-2006
Production of Paddy[1] (Wetland and Dryland) by Province (ton), 2002-2006 172

5.1.7. Produksi Padi Sawah[1] menurut Provinsi (ton), 2002-2006
Production of Wetland Paddy[1] by Province (ton) , 2002-2006 173

5.1.8. Produksi Padi Ladang[1] menurut Provinsi (ton), 2002-2006
Production of Dryland Paddy[1] by Province (ton) , 2002-2006 174

5.1.9. Produktivitas Padi[1] (Padi Sawah dan Padi Ladang) menurut Provinsi (kuintal per ha), 2002-2006
Productivity of Paddy[1] (Wetland and Dryland) by Province (quintal per ha), 2002-2006 175

5.1.10. Produktivitas Padi Sawah[1] menurut Provinsi (kuintal per ha), 2002-2006
Productivity of Wetland Paddy[1] by Province (quintal per ha), 2002-2006 176

5.1.11. Produktivitas Padi Ladang[1] menurut Provinsi (kuintal per ha), 2002-2006
Productivity of Dryland Paddy[1] by Province (quintal per ha), 2002-2006 177

5.1.12. Produksi Jagung[1] menurut Provinsi (ton), 2002-2006
Maize Production[1] by Province (ton), 2002-2006 178

http://www.bps.go.id

5.1.13. Produksi Kacang Kedelai[1] menurut Provinsi (ton), 2002-2006
Soybeans Production[1] by Province (ton), 2002-2006 179

5.1.14. Produksi Kacang Tanah[1] menurut Provinsi (ton), 2002-2006
Peanuts Production[1] by Province (ton), 2002-2006 180

5.1.15. Produksi Ubi Kayu[1] menurut Provinsi (ton), 2002-2006
Cassava Production[1] by Province (ton), 2002-2006 181

5.1.16. Produksi Ubi Jalar[1] menurut Provinsi (ton), 2002-2006
Sweet Potatoes Production[1] by Province (ton) , 2002-2006 182

5.1.17. Produktivitas Jagung menurut Provinsi (kuintal per ha), 2002-2006
Productivity of Maize by Province (quintal per ha), 2002-2006 183

5.1.18. Produktivitas Kacang Kedelai menurut Provinsi (kuintal per ha), 2002-2006
Productivity of Soybeans by Province (quintal per ha), 2002-2006 184

5.1.19. Produktivitas Kacang Tanah menurut Provinsi (kuintal per ha), 2002-2006
Productivity of Peanuts by Province (quintal per ha), 2002-2006 185

5.1.20. Produktivitas Ubi Kayu menurut Provinsi (kuintal Per ha), 2002-2006
Productivity of Cassava by Province (quintal per ha), 2002-2006 186

5.1.21. Produktivitas Ubi Jalar menurut Provinsi (kuintal per ha), 2002-2006
Productivity of Sweet Potatoes by Province (quintal per ha), 2002-2006 187

5.2. HORTIKULTURA
HORTICULTURE

5.2.1. Luas Panen Tanaman Sayuran Dipanen Sekaligus menurut Jenis Sayuran dan Provinsi (ha), 2005 dan 2006
Area of Vegetables Harvested All at Once by Kind of Vegetable and Province (ha), 2005 and 2006 188

5.2.2. Produksi Tanaman Sayuran Dipanen Sekaligus menurut Jenis Sayuran dan Provinsi (ton), 2005 dan 2006
Production of Vegetables Harvested All at Once by Kind of Vegetable and Province (ton), 2005 and 2006 190

5.2.3. Produksi Buah-buahan menurut provinsi (ton), 2005 dan 2006
Fruit Production by province (ton), 2005 and 2006 192

5.2.4. Luas Panen Tanaman Biofarmaka menurut Jenis Tanaman dan Provinsi (m^2), 2005 dan 2006
Harvested Area of Medicinal Plants by Kind of Plant and Province (m^2), 2005 and 2006 194

5.2.5. Produksi Tanaman Biofarmaka menurut Jenis Tanaman dan Provinsi (kg), 2005 dan 2006
Production of Medicinal Plant by Kind of Plant and Province (kg), 2005 and 2006 196

5.2.6. Luas Panen Tanaman Hias menurut Jenis Tanaman dan Provinsi (m^2), 2005 dan 2006
Harvested Area of Ornamental Plant by Kind of Plant and Province (m^2), 2005 and 2006 198

5.2.7. Produksi Tanaman Hias menurut Jenis Tanaman dan Provinsi (tangkai), 2005 dan 2006
Production of Ornamental Plant by Kind of Plant and Province (stalks), 2005 and 2006 200

5.3. PERKEBUNAN
ESTATES CROPS

5.3.1. Perusahaan Perkebunan menurut Jenis Tanaman, 2002-2006
Number of Large Estates by Type of Crops, 2002-2006 202

http://www.bps.go.id

5.3.2. Luas Tanaman Perkebunan Besar pada Awal Tahun menurut Jenis Tanaman (ribu ha), 2002-2006
Planted Areas of Large Estates at Beginning of the Year by Types of Crop (thousand ha), 2002-2006 203

5.3.3 Luas Tanaman Perkebunan Rakyat menurut Jenis Tanaman (ribu ha), 2002-2006
Planted Areas of Smallholders Estate by Types of Crop (thousand ha), 2002-2006 204

5.3.4. Produksi Perkebunan Besar menurut Jenis Tanaman (ribu ton), 2002-2006
Production of Large Estates by Type of Crops (thousand tons), 2002-2006 205

5.3.5. Produksi Perkebunan Rakyat menurut Jenis Tanaman (ribu ton), 2002-2006
Production of Smallholders Estates by Type of Crops (thousand tons), 2002-2006 206

5.3.6. Persediaan Akhir Tahun Produksi Perkebunan Besar[1] (ribu ton), 2002-2006
Stock of Large Estate Products at the end of Year[1] (thousand tons), 2002-2006 207

5.4. KEHUTANAN
FORESTRY

5.4.1. Luas Kawasan Hutan dan Perairan Berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Perairan Serta Berdasarkan Paduserasi RTRWP-TGHK menurut Provinsi (ribu ha), 2005
Forests Area and Waters Ecosytem Based on Forestry Ministerial Decree on the Designation of Provincial Forest Area, Inland water, Coastal and marine Ecosystem and Synchronization of Provincial Spatial Planning and Forest Land Use by Concensus by Province (thousand ha), 2005 208

5.4.2. Luas Rencana dan Realisasi Kegiatan Reboisasi (ha), 2004 dan 2005
Planned and Realization of Reforested Areas (ha), 2004 and 2005 209

5.4.3. Luas Rencana dan Realisasi Kegiatan Penghijauan (ha), 2004 dan 2005
Planned and Realization of Regreening Areas (ha), 2004 and 2005 210

5.4.4. Produksi Kayu Hutan menurut Jenis Produksi (m^3), 1987/1988-2005
Timber Production by Type of Product (m^3), 1987/1988-2005 211

5.4.5. Luas dan Penyebaran Lahan Kritis sampai dengan Tahun 2004
Extent and Distribution of Critical Land Up to 2004 212

5.4.6. Perkembangan Rehabilitasi Lahan 2004 dan 2005
Progress of Land Rehabilitation Activities, 2004 and 2005 213

5.5. PETERNAKAN
ANIMAL HUSBANDRY

5.5.1. Populasi Ternak menurut Provinsi dan Jenis Ternak (ribu ekor), 2005 dan 2006
Livestock Population by Province and Kind of Livestock (thousand heads), 2005 and 2006 214

5.5.2. Populasi Unggas menurut Provinsi dan Jenis Unggas (ribu ekor), 2005 dan 2006
Poultry Population by Province and Kind of Poultries (thousand heads), 2005 and 2006 216

5.5.3. Jumlah Ternak yang Dipotong[1] menurut Provinsi dan Jenis Ternak (ekor), 2005 dan 2006
Livestock Slaughtered[1] by Province and Kind of Livestocks (heads), 2005 and 2006 218

5.6. PERIKANAN
FISHERY

5.6.1. Rumah tangga Perikanan Tangkap menurut Provinsi dan Sub Sektor 2004 dan 2005
Number of Capture Fishing Household by Province and Fishery Sub Sector, 2004 and 2005 220

http://www.bps.go.id

5.6.2. Produksi Perikanan Tangkap menurut Provinsi dan Sub Sektor (ton), 2004 dan 2005
Quality of Capture Fisheries by Province and Fishery Sub Sector , 2004 and 2005 221

5.6.3. Jumlah Perahu/Kapal menurut Provinsi dan Jenis, 2004 dan 2005
Number of Fishing Boats by Province and Type of Boat, 2004 and 2005 222

5.6.4. Rumah Tangga Perikanan Budidaya menurut Provinsi dan Jenis Budidaya, 2004 dan 2005
Number of Aquaculture Fishing Households by Province and Type of Culture, 2004 and 2005 224

5.6.5. Produksi Perikanan Budidaya menurut Provinsi dan Sub Sektor (ton), 2004 dan 2005
Quantity of Fish Culture Production by Province and Fishery Sub Sector (ton), 2004 and 2005 226

5.6.6. Luas Usaha dan Jenis Budidaya Perikanan menurut Provinsi (ha), 2004 dan 2005
Fish Culture Areas by Province and Type of Fish Culture (ha), 2004 and 2005 228

5.6.7. Produksi Perikanan menurut Sub Sektor (ribu ton), 1983-2006
Quantity of Fish Production by Sub Sector (thousand tons), 1983-2006 230

6. PERINDUSTRIAN, PERTAMBANGAN, ENERGI DAN KONSTRUKSI
MANUFACTURING, MINING, ENERGY, AND CONSTRUCTION

6.1. PERINDUSTRIAN
MANUFACTURING

6.1.1. Perusahaan, Tenaga Kerja dan Pengeluaran untuk Tenaga Kerja dan Perubahan Nilai Modal Tetap Industri Besar dan Sedang, 2003-2006
Number of Establishment, Workers Enganged, and Labor Cost and the Value of Change in Fixed Capital of Large and Medium Manufacturing Establishments, 2003-2006 252

6.1.2. Nilai Tambah Industri Besar dan Sedang (miliar rupiah), 2003-2006
Value Added of Large and Medium Manufacturing Establishments (billion rupiahs), 2003-2006 254

6.1.3. Biaya Input Industri Besar dan Sedang (miliar rupiah), 2003-2006
Input Costs of Large and Medium Manufacturing Establishments (billion rupiahs), 2003-2006 256

6.1.4. Nilai Output Industri Besar dan Sedang (miliar rupiah), 2003-2006
Value of Gross Output of Large and Medium Manufacturing Establishments (billion rupiahs), 2003-2006 260

6.1.5. Jumlah Usaha, Tenaga Kerja dan Pengeluaran untuk Tenaga Kerja Perusahaan Industri Kecil dan Rumah Tangga, 2004-2006
Number of Establishments, Person Enganged, and Labor Costs of Small Scale and Household Industry Establishments, 2004-2006 268

6.1.6. Nilai Output, Biaya Input dan Nilai Tambah (Harga Pasar) Perusahaan Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga (juta rupiah), 2004-2006
Value of Gross Output, Input Cost and Value Added (at Market Prices) of Small Scale and Household Industry Establishments (million rupiahs), 2004-2006 271

6.1.7. Indeks Produksi Triwulanan Industri Besar dan Sedang Triwulanan (Tahun Dasar 2000 = 100), 2004-2006
Quarterly Production Indices of Large and Medium Manufacturing Industry (Based Year 2000=100), 2004-2006 274

6.2. PERTAMBANGAN
MINING

6.2.1. Produksi Pertambangan menurut Jenis Barang, 2002-2006
Mineral Production by Commodity, 2002-2006 276

http://www.bps.go.id

6.2.2. Produksi Beberapa Hasil Kilang Minyak Mentah (barrel), 2002-2006
Some of Refined Production (barrel), 2002-2006 277

6.2.3. Pemasaran Hasil-hasil Minyak Bumi Dalam Negeri (kilo liter), 2002-2006
Domestic Sales of Oil Products (kilo litre), 2002-2006 278

6.3. LISTRIK, GAS DAN AIR MINUM
ELECTRICITY, GAS AND WATER SUPPLY

6.3.1. Daya Terpasang, Produksi dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) menurut Wilayah PLN dan Provinsi, 2006[e]
Installed Capacity, Electricity Produced and Distributed by State Electricity Company (PLN) by PLN Region and Province, 2006[e] 279

6.3.2. Daya Terpasang, PT. PLN (Persero) menurut Wilayah PLN dan Provinsi (MW), 2002-2006
Installed Capacity, by PT. PLN (Persero) by PLN Region and Province (MW), 2002-2006 280

6.3.3. Produksi Listrik PT. PLN (Persero) menurut Wilayah PLN dan Provinsi (ribu MWh), 2002-2006
Electricity Produced by PT. PLN (Persero) by PLN Region and Province (thousand MWh), 2002-2006 .. 281

6.3.4. Listrik yang Didistribusikan PT. PLN (Persero) menurut Wilayah PLN dan Provinsi (ribu MWh), 2002-2006
Electricity Distributed by PT. PLN (Persero) by PLN Region and Province (thousand MWh), 2002-2006 282

6.3.5. Perkembangan PT. PLN (Persero), 2002-2006
Growth of PT. PLN (Persero), 2002-2006 283

6.3.6. Perkembangan Perusahaan Gas Negara (PGN), 2002-2006
Growth of State Gas Company, 2002-2006 284

6.3.7. Perkembangan Perusahaan Air Minum (PAM), 2002-2006
Growth of Water Supply Establishments, 2002-2006 285

6.4. KONSTRUKSI
CONSTRUCTION

6.4.1. Jumlah Perusahaan Konstruksi menurut Provinsi, 2002-2006
Number of Construction Establishment by Province, 2002-2006 286

6.4.2. Jumlah Karyawan Tetap Perusahaan menurut Provinsi, 2002-2006
Number of Permanent Employee by Province, 2002-2006 287

6.4.3. Ringkasan Pendapatan Bruto dan Pengeluaran Perusahaan Konstruksi (juta rupiah), 2002-2006
Summary of Gross Output and Intermediate Input by Construction Establishment (million rupiahs), 2002-2006 288

6.4.4. Nilai Konstruksi yang Diselesaikan menurut Jenis Pekerjaan (juta rupiah), 2002-2006
Value of Construction Completed by Type of Construction (million rupiahs), 2002-2006 289

6.4.5. Nilai Konstruksi yang Diselesaikan menurut Provinsi (ribu rupiah), 2002-2006
Value of Construction Completed by Province (thousand rupiahs), 2002-2006 290

7. PERDAGANGAN LUAR NEGERI
FOREIGN TRADE

7.1. Perkembangan Nilai Ekspor dan Impor (juta US $), 1980-2006
Trend Value of Exports and Imports (million US $), 1980-2006 309

http://www.bps.go.id

7.2. EKSPOR
EXPORT

7.2.1. Volume Ekspor menurut Pelabuhan-pelabuhan Penting (Berat bersih : ribu m. ton), 2002-2006
Volume of Exports by Major Ports (Net weight : thousand m.ton), 2002-2006 310

7.2.2. Nilai Ekspor menurut Pelabuhan-pelabuhan Penting (Nilai FOB : juta US $), 2002-2006
Value of Exports by Major Ports (FOB value : million US $), 2002-2006 312

7.2.3. Volume Ekspor menurut Negara Tujuan Utama (Berat bersih : ribu m. ton), 2002-2006
Volume of Exports by Major Country of Destination (Net weight : thousand m. ton), 2002-2006 314

7.2.4. Nilai Ekspor menurut Negara Tujuan Utama (Nilai FOB : juta US $), 2002-2006
Value of Exports by Major Country of Destination (FOB value : million US $), 2002-2006 315

7.2.5. Volume Ekspor menurut Golongan S I T C (Berat bersih : ribu m. ton), 2002-2006
Volume of Exports by S I T C Groups (Net weight : thousand m. ton), 2002-2006 316

7.2.6. Nilai Ekspor menurut Golongan SITC (Nilai FOB : juta US $), 2002-2006
Value of Exports by S I T C Group (FOB value : million US $), 2002-2006 317

7.2.7. Ekspor Minyak Bumi Mentah menurut Negara Tujuan Utama, 2002-2006
Exports of Crude Petroleum by Major Country of Destination, 2002-2006 318

7.2.8. Ekspor Hasil-hasil Minyak menurut Negara Tujuan Utama, 2002-2006
Exports of Petroleum Products by Major Country of Destination, 2002-2006 319

7.2.9. Ekspor Gas menurut Negara Tujuan Utama, 2002-2006
Exports of Gas by Major Country of Destination, 2002-2006 320

7.2.10. Ekspor Kopi menurut Negara Tujuan Utama, 2002-2006
Exports of Coffee by Major Country of Destination, 2002-2006 321

7.2.11. Ekspor Udang menurut Negara Tujuan Utama, 2002-2006
Exports of Shrimp by Major Country of Destination, 2002-2006 322

7.2.12. Ekspor Teh menurut Negara Tujuan Utama, 2002-2006
Exports of Tea by Major Country of Destination, 2002-2006 323

7.2.13. Ekspor Tembakau menurut Negara Tujuan Utama, 2002-2006
Exports of Tobacco by Major Country of Destination, 2002-2006 324

7.2.14. Ekspor Biji Coklat menurut Negara Tujuan Utama, 2002-2006
Exports of Cocoa Beans by Major Country of Destination, 2002-2006 325

7.2.15. Ekspor Ikan Tongkol/Nuta menurut Negara Tujuan Utama, 2002-2006
Exports of Tongkol/Tunas by Major Country of Destination, 2002-2006 326

7.2.16. Ekspor Kepiting, Kerang-kerangan menurut Negara Tujuan Utama, 2002-2006
Exports of Crabs, Scallops by Major Country of Destination, 2002-2006 327

7.2.17. Ekspor Buah-buahan menurut Negara Tujuan Utama, 2002-2006
Exports of Fruit by Major Country of Destination, 2002-2006 328

7.2.18. Ekspor Kayu Lapis menurut Negara Tujuan Utama, 2002-2006
Exports of Plywood by Major Country of Destination, 2002-2006 329

7.2.19. Ekspor Tembaga menurut Negara Tujuan Utama, 2002-2006
Exports of Copper by Major Country of Destination, 2002-2006 330

7.2.20. Ekspor Pakaian Jadi menurut Negara Tujuan Utama, 2002-2006
Exports of Garments by Major Country of Destination, 2002-2006 331

http://www.bps.go.id

7.2.21. Ekspor Karet Olahan menurut Negara Tujuan Utama, 2002-2006
Exports of Crumb Rubber by Major Country of Destination, 2002-2006 332

7.2.22. Ekspor Minyak Kelapa Sawit menurut Negara Tujuan Utama, 2002-2006
Exports of Palm Oil by Major Country of Destination, 2002-2006 333

7.2.23. Ekspor Alat Listrik menurut Negara Tujuan Utama, 2002-2006
Exports of Electronic by Major Country of Destination, 2002-2006 334

7.2.24. Ekspor Audio Visual menurut Negara Tujuan Utama, 2002-2006
Export of Audio Visual by Major Country of Destination, 2002-2006 335

7.2.25. Ekspor Kertas dan barang dari Kertas menurut Negara Tujuan Utama, 2002-2006
Export of Paper and ArticlesThere of Visual by Major Country of Destination, 2002-2006 336

7.2.26. Ekspor Alas Kaki menurut Negara Tujuan Utama, 2002-2006
Export of Footwear by Major Country of Destination, 2002-2006 337

7.2.27. Ekspor Komputer dan Bagiannya menurut Negara Tujuan Utama, 2002-2006
Export of Computer and Articles of There of by Major Country of Destination, 2002-2006 338

7.2.28. Ekspor Biji Tembaga menurut Negara Tujuan Utama, 2002-2006
Export of Cooper Ore by Major Country of Destination, 2002-2006 339

7.2.29. Ekspor Biji Nikel menurut Negara Tujuan Utama, 2002-2006
Export of Nickel Ore by Major Country of Destination, 2002-2006 340

7.2.30. Ekspor Batu Bara menurut Negara Tujuan Utama, 2002-2006
Export of Coal by Major Country of Destination, 2002-2006 341

7.3. IMPOR
IMPORT

7.3.1. Volume Impor menurut Negara Asal Utama (Berat bersih : ribu m. ton), 2002-2006
Volume of Imports by Major Country of Origin (Net weight : thousand m.ton), 2002-2006 342

7.3.2. Nilai Impor menurut Negara Asal Utama (Nilai CIF: juta US $), 2002-2006
Value of Imports by Major Country of Origin (CIF value : million US $), 2002-2006 343

7.3.3. Volume Impor menurut Pelabuhan Utama (Berat bersih : ribu m. ton), 2002-2006
Volume of Imports by Major Port (Net weight : thousand m.ton), 2002-2006 344

7.3.4. Nilai Impor menurut Pelabuhan Utama (Nilai CIF: juta US $), 2002-2006
Value of Imports by Major Port (CIF value : million US $), 2002-2006 345

7.3.5. Volume Impor menurut Golongan SITC (Berat bersih : ribu m. ton), 2002-2006
Volume of Imports by SITC Group (Net weight : thousand m.ton), 2002-2006 346

7.3.6. Nilai Impor menurut Golongan SITC (Nilai CIF : juta US $), 2002-2006
Value of Imports by SITC Group (CIF value : million US $), 2002-2006 347

7.3.7. Impor menurut Golongan Penggunaan Barang, 1991-2006
Imports by Broad Economic Category, 1991-2006 348

7.3.8. Impor Barang Konsumsi, 1991-2006
Imports of Consumption Goods, 1991-2006 349

7.3.9. Impor Bahan Baku dan Penolong, 1991-2006
Imports of Raw Materials and Auxiliary Goods, 1991-2006 350

http://www.bps.go.id

7.3.10. Impor Barang Modal, 1991-2006
Imports of Capitals Goods, 1991-2006 351

7.3.11. Impor Beras menurut Negara Asal Utama, 2002-2006
Imports of Rice by Major Country of Origin, 2002-2006 352

7.3.12. Impor Pupuk menurut Negara Asal Utama, 2002-2006
Imports of Fertilizers by Major Country of Origin, 2002-2006 353

7.3.13. Impor Semen menurut Negara Asal Utama, 2002-2006
Imports of Cement by Major Country of Origin, 2002-2006 354

7.3.14. Impor Minyak Bumi dan Hasil-hasilnya menurut Negara Asal Utama, 2002-2006
Imports of Crude Petroleum and Petroleum Products by Major Country of Origin , 2002-2006 355

7.3.15. Impor Pipa Besi dan Baja menurut Negara Asal Utama, 2002-2006
Imports of Iron and Steel Tubes by Major Country of Origin, 2002-2006 356

7.3.16. Nilai Impor Kendaraan Bermotor menurut Negara Asal Utama (Nilai CIF : juta US $), 2002-2006
Value of Imports of Motor Vehicles by Major Country of Origin (CIF Value : million US $), 2002-2006 357

7.3.17. Nilai Impor Perlengkapan Telekomunikasi menurut Negara Asal Utama, 2002-2006
Value of Imports of Telecomunication Equipments by Major Country of Origin, 2002-2006 358

7.3.18. Impor Mesin Keperluan Industri Tertentu menurut Negara Asal Utama, 2002-2006
Imports of Machinery for Special Industry by Major Country of Origin, 2002-2006 359

8. TRANSPORTASI, KOMUNIKASI DAN PARIWISATA
TRANSPORTATION, COMMUNICATION, AND TOURISM

8.1. JALAN RAYA
ROADS

8.1.1. Panjang Jalan menurut Pemerintahan yang Berwenang (km), 1978-2005
Length of Roads by Level of Government Responsibility (km), 1978-2005 375

8.1.2. Panjang Jalan menurut Jenis Permukaan (km), 1978-2005
Length of Roads by Type of Surface (km), 1978-2005 376

8.2. ANGKUTAN DARAT
LANDWAYS TRANSPORTATION

8.2.1. Kendaraan Bermotor Rakitan Dalam Negeri (unit), 2000-2004
Number of Domestically Assembled Motor Vehicles (units), 2000-2004 377

8.2.2. Kendaraan Bermotor menurut Polda dan Jenis Kendaraan (unit), 2003-2005
Number of Registered Motor Vehicles by Police Territorial Jurisdiction and Type of Motor Vehicles (units), 2003-2005 378

8.2.3. Lalu Lintas Angkutan Penumpang Kereta Api, 2001-2006
Railways Passenger Traffic, 2001-2006 380

8.2.4. Angkutan Barang Kereta Api, 2001-2006
Railways Freight Transportation, 2001-2006 381

http://www.bps.go.id

8.3. ANGKUTAN LAUT
SEA TRANSPORTATION

8.3. Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat menurut Provinsi dan Jenis Pelayaran di Pelabuhan yang Diusahakan dan Tidak Diusahakan (ribu ton), 2005
Total of Unloaded and Loaded Cargo by Province and Kind of Voyage at Commercial Port and Non Commercial Port (thousand ton), 2005 382

8.4. ANGKUTAN UDARA
AIR TRANSPORTATION

8.4.1. Pesawat Terbang menurut Pemilikan dan Jenisnya (unit), 1995-2005
Number of Aircraft by Ownership and Kind (units), 1995-2005 383

8.4.2. Produksi Perusahaan Penerbangan Pemerintah untuk Penerbangan Dalam dan Luar Negeri[1], 2001-2005
Government Airlines Production for Domestic and International Flights [1], 2001-2005 384

8.4.3. Produksi Perusahaan Penerbangan Berjadwal Swasta untuk Penerbangan Dalam Negeri , 2001-2005
Scheduled Private Airlines Production for Domestic Flights, 2001-2005 385

8.4.4. Produksi Angkutan Barang Perusahaan Penerbangan Nasional untuk Penerbangan Dalam dan Luar Negeri (ribu ton-km) , 2001-2005
National Airlines Cargo Production for Domestic and International Flights (thousand ton-km performed), 2001-2005 386

8.4.5. Lalu Lintas Angkutan Udara Penerbangan Dalam Negeri, 2001-2005
Domestic Air Traffic, 2001-2005 387

8.4.6. Lalu Lintas Angkutan Udara Penerbangan Luar Negeri, 2001-2005
International Air Traffic, 2001-2005 388

8.5. POS
POST

8.5.1. Produksi Pos menurut Jenisnya[1], 2001-2004
Kinds of Production Post [1] , 2001-2004 389

8.5.2. Banyaknya Kantor Pos Besar, Kantor Pos Tambahan, Kantor Pos Pembantu dan Rumah Pos, 1984-2004
Numbers of General, Supplementary, and Auxillary Post Offices and Mailing House, 1984-2004 390

8.6. HOTEL DAN PARIWISATA
HOTELS AND TOURISM

8.6.1. Tamu Asing yang Datang ke Indonesia menurut Kebangsaan, 2002-2006
Arrival of Foreign Visitors to Indonesia by Nationality, 2002-2006 391

8.6.2. Tamu Asing yang Datang ke Indonesia menurut Negara Tempat Tinggal, 2002-2006
Arrivals of Foreign Visitors to Indonesia by Country of Residence, 2002-2006 392

8.6.3. Rata-rata Pengeluaran Tamu Asing per Kunjungan menurut Negara Tempat Tinggal (US $), 2002-2006
Average Expenditure of Foreign Visitors Per Visit by Country of Residence (US $), 2002-2006 393

8.6.4. Rata-rata Lama Tinggal Tamu Asing menurut Negara Tempat Tinggal (hari), 2002-2006
Average Length of Stay of Foreign Visitors by Country of Residence (days), 2002-2006 394

8.6.5. Penerimaan dari Tamu Asing (devisa) menurut Negara Tempat Tinggal (juta US $), 2002-2006
Revenue from International Visitors by Country of Residence (million US $), 2002-2006 395

http://www.bps.go.id

8.6.6. Akomodasi, Kamar dan Tempat Tidur yang Tersedia menurut Provinsi, 2002-2006
Number of Accommodations, Rooms, and Beds Available by Povince, 2002-2006 396

8.6.7. Tingkat Penghunian Kamar Hotel dan Akomodasi Lainnya menurut Provinsi (persen), 2002-2006
Room Occupancy Rate of Hotels and Other Accommodation by Province (percent), 2002-2006 398

8.6.8. Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Tamu Dalam Negeri menurut Provinsi (hari), 2002-2006
Average Length of Stay of Foreign Tourist and Domestic Guest by Province (days), 2002-2006 400

9. KEUANGAN DAN HARGA-HARGA
FINANCE AND PRICES

9.1. KEUANGAN NEGARA
PUBLIC FINANCE

9.1.1. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (miliar rupiah), 2005-2007
State Budged (billion rupiahs), 2005-2007 419

9.1.2. Anggaran Pendapatan Negara (miliar rupiah), 2005-2007
The Budget of Government Revenues (billion rupiahs), 2005-2007 420

9.1.3. Realisasi Penerimaan Negara (miliar rupiah), 2005 dan 2006
Actual Government Revenues (billion rupiahs), 2005 and 2006 421

9.1.4. Realisasi Pengeluaran Negara (miliar rupiah), 2005 dan 2006
Actual Government Expenditures (billion rupiahs), 2005 and 2006 422

9.1.5. Anggaran Belanja Pemerintah Pusat Berdasarkan Fungsi (miliar rupiah), 2005-2007
The Budget of Central Government Expenditures by Functions (billion rupiahs), 2005-2007 423

9.1.6. Ringkasan Anggaran Negara dan Hasil-hasil Realisasi (miliar rupiah), 2005 dan 2006
Government Budget and Its Realization (billion rupiahs), 2005 and 2006 424

9.1.7. Rekapitulasi Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Daerah Provinsi (juta rupiah), 2004-2006
Summary of Actual Revenues and Expenditures of Province Government (million rupiahs), 2004-2006 425

9.1.8. Rekapitulasi Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota (juta rupiah), 2003-2005
Summary of Actual Revenues and Expenditures of Regency / Municipality Government (million rupiahs), 2003-2005 428

9.1.9. Rekapitulasi Perkiraan Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Desa Urban (ribu rupiah), 2002-2004
Summary of Estimated Actual revenues and Expenditures of Urban Village Government (thousand rupiahs), 2002-2004 431

9.1.10. Rekapitulasi Perkiraan Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Desa Rural (ribu rupiah), 2002-2004
Summary of Estimated Actual Revenues and Expenditures of Rural Village Government (thousand rupiahs), 2002-2004 434

9.2. PERBANKAN
BANKING

9.2.1. Bank dan Kantor Bank, 2002-2006
Banks and Bank Offices, 2002-2006 437

http://www.bps.go.id

9.2.2. Uang Beredar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (miliar rupiah), 2002-2006
Money Supply and its of Affecting Factors (billion rupiahs), 2002-2006 438

9.2.3. Posisi Likuiditas Rupiah dan Valuta Asing Bank Umum (miliar rupiah), 2002-2006
Rupiah and Foreign Exchange Liquidity Position of Commercial Banks, (billion rupiahs), 2002-2006 439

9.2.4. Perkembangan Dana Perbankan menurut Jenisnya (miliar rupiah), 2002-2006
Bank Funds Development by Type of Funds, (billion rupiahs), 2002-2006 440

9.2.5. Posisi Dana Simpanan Rupiah dan Valuta Asing pada Bank Umum menurut Kelompok Bank (miliar rupiah), 2002-2006
Commercial Bank's Outstanding Fund in Rupiah and Foreign Exchange by Group of Banks (billion rupiahs), 2002-2006 441

9.2.6. Posisi Indonesia dengan IMF (juta SDR), 2002-2006
Indonesia's Fund Position with IMF (million SDRs), 2002-2006 442

9.2.7. Posisi Kredit Perbankan dalam Rupiah dan Valuta Asing menurut Kelompok Bank (miliar rupiah), 2002-2006
Value of Bank Credits in Rupiahs and Foreign Exchange by Group of Bank (billion rupiahs), 2002-2006 443

9.2.8. Posisi Kredit Perbankan dalam Rupiah dan Valuta Asing menurut Sektor Ekonomi (miliar rupiah), 2002-2006
Bank Credits in Rupiahs and Foreign Exchange by Economic Sectors (billion rupiahs), 2002-2006 444

9.2.9. Pemberian Kredit oleh Lembaga-lembaga Keuangan Lainnya (miliar rupiah), 2002-2006
Credits Granted by Other Financial Institutions (billion rupiahs), 2002-2006 445

9.2.10. Pinjaman Investasi Bank-bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing menurut Sektor Ekonomi (miliar rupiah), 2002-2006
Investment Credit of Commercial Banks in Rupiah and Foreign Exchange by Economic Sectors (billion rupiahs), 2002-2006 446

9.2.11. Pinjaman Investasi Bank-bank Umum dalam Rupiah menurut Sektor Ekonomi (miliar rupiah), 2002-2006
Investment Credit of Commercial Banks in Rupiahs by Economic Sectors (billion rupiahs), 2002-2006 447

9.2.12. Posisi Kredit Usaha Kecil Rupiah dan Valuta Asing Bank Umum menurut Kelompok Bank dan Sektor Ekonomi (miliar rupiah), 2002-2006
Commercial Banks Outstanding Small Scale Business Credits in Rupiah and Foreign Exchange by Group of Banks and Economic Sectors (billion rupiahs), 2002-2006 448

9.2.13. Posisi Deposito Berjangka Rupiah Bank Umum menurut Golongan Pemilik (miliar rupiah), 2002-2006
Outstanding Time Deposits of Commercial Banks by Ownership (billion rupiahs), 2002-2006 449

9.2.14. Posisi Tabungan pada Bank Umum menurut Jenis Tabungan (miliar rupiah), 2002-2006
Commercial Banks Outstanding Saving Deposits by Type of Deposits (billion rupiahs), 2002-2006 450

9.2.15. Posisi Pinjaman Luar Negeri Pemerintah dan Badan Usaha Milik Negara (juta US $), 2002-2006
Government's and State Enterprise's Outstanding External Debt (million US $) , 2002-2006 451

9.2.16. Nilai Tukar beberapa Mata Uang Asing terhadap Rupiah di Bank Indonesia dan harga Emas di Jakarta (rupiah), 2002-2006
Selected Foreign Exchange Middle Rates Againts Rupiah at Bank of Indonesia and Prices of Gold in Jakarta (rupiahs), 2002-2006 452

http://www.bps.go.id

9.2.17. Proyek-proyek Penanaman Modal Dalam Negeri yang Telah Disetujui Pemerintah menurut Sektor Ekonomi (miliar rupiah), 2005 dan 2006
Approved Domestic Investment Projects by Economic Sector (billion rupiahs), 2005 and 2006 453

9.2.18. Proyek-proyek Penanaman Modal Dalam Negeri yang Telah Disetujui Pemerintah menurut Lokasi (milliar rupiah), 2005 dan 2006
Approved Domestic Investment Projects by Location (billion rupiahs), 2005 and 2006 454

9.2.19. Proyek-proyek Penanaman Modal Luar Negeri yang Telah Disetujui Pemerintah menurut Sektor Ekonomi (juta US $), 2005 dan 2006
Approved Foreign Investment Projects by Economic Sectors (million US $) , 2005 dan 2006 455

9.2.20. Proyek-proyek Penanaman Modal Luar Negeri yang Telah Disetujui Pemerintah menurut Lokasi (juta US $), 2005 dan 2006
Approved Foreign Investment Projects by Location (million US $), 2005 dan 2006 456

9.2.21. Proyek-proyek Penanaman Modal Luar Negeri yang Telah Disetujui Pemerintah menurut Negara Asal (juta US $), 2005 dan 2006
Approved Foreign Investment Projects by Countries of Origin (million US $), 2005 dan 2006 457

9.3. ASURANSI
INSURANCE

9.3.1. Jumlah Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Penunjang Asuransi, 2003-2006
Numbers of Insurance and Other Related Companies, 2003-2006 458

9.3.2. Rekapitulasi Neraca Perusahaan Asuransi Jiwa Per 31 Desember (juta rupiah), 2003-2006
Recapitulation of Balance Sheets Life Insurance Companies at 31st of December (mlllion rupiahs), 2003-2006 459

9.3.3. Rekapitulasi Neraca Perusahaan Asuransi Kerugian Per 31 Desember (juta rupiah), 2003-2006
Recapitulation of Balance Sheets Non Life Insurance Companies at 31st of December (millions rupiahs), 2003-2006 460

9.3.4. Rekapitulasi Neraca Perusahaan Reasuransi Per 31 Desember (juta rupiah), 2003-2006
Recapitulation of Balance Sheets Reinsurance Companies at 31st of December (million rupiahs), 2003-2006 461

9.3.5. Rekapitulasi Neraca Perusahaan Penyelenggara Program Asuransi Sosial dan Jamsostek Per 31 Desember (juta rupiah), 2002-2005
Recapitulation of Balance Sheets Companies which Running Social Insurance Program and Worker Social Insurance at 31st of December (million rupiahs), 2002-2005 462

9.3.6. Rekapitulasi Neraca Perusahaan Penyelenggara Program Asuransi untuk PNS dan ABRI Per 31 Desember (juta rupiah), 2002-2005
Recapitulation of Balance Sheets Companies Running Insurance Program for Civil Servant and Armed Force at 31st of December (million rupiahs), 2002-2005 463

9.4. HARGA-HARGA DAN INDEKS HARGA
PRICES AND PRICE INDICES

9.4.1. Harga Eceran Beras di Pasar Tradisional di 30 Kota (rupiah/kg), 2003-2006
Retail Prices of Rice in Traditional Markets in 30 Cities (rupiahs/kg), 2003-2006 464

9.4.2. Harga Eceran Beberapa Jenis Barang di Pasar Jakarta (rupiah), 2003-2006
Retail Prices of Selected Goods in Jakarta Markets (rupiahs), 2003-2006 465

9.4.3. Indeks Harga Konsumen Gabungan 45 Kota, 2003-2006
Composite Consumer Price Indices of 45 Cities, 2003-2006 466

http://www.bps.go.id

9.4.4. Angka Indeks Harga Konsumen 45 Kota, 2005 dan 2006
Consumer Price Indices in 45 Cities, 2005 and 2006 468

9.4.5. Laju Inflasi Gabungan 45 Kota di Indonesia , 2003-2006
Composite Inflation Rate of 45 Cities in Indonesia , 2003-2006 470

9.4.6. Harga Perdagangan Besar Beberapa Hasil Pertanian di Jakarta (rupiah per kuintal), 2001-2006
Wholesale Prices of Several Farm Crops in Jakarta (rupiahs per quintal), 2001-2006 471

9.4.7. Harga Perdagangan Besar Bahan Ekspor Utama di Jakarta (rupiah per kuintal), 2001-2006
Wholesale Prices of Major Export Commodities in Jakarta (rupiahs per quintal), 2001-2006 472

9.4.8. Angka Indeks Harga Perdagangan Besar menurut Sektor (2000 =100), 2001-2006
Wholesale Price Indices by Sector (2000 =100), 2001-2006 473

9.4.9. Angka Indeks Harga Perdagangan Besar Bahan Bangunan/Konstruksi (2000 =100), 2001-2006
Wholesale Price Indices of Building/Construction Materials (2000 =100), 2001-2006 474

9.4.10. Angka Indeks Harga Perdagangan Besar Bahan Bangunan/Konstruksi menurut Jenis Bangunan/Konstruksi (2000 =100), 2001-2006
Wholesale Price Indices of Building/Construction Materials by Type of Construction (2000 =100), 2001-2006 475

9.4.11. Angka Indeks Harga Perdagangan Besar menurut Kelompok Penggunaan Barang dan Sektor (2000 =100), 2001-2006
Wholesale Price Indices by End Use of Commodities and Sectors (2000 =100), 2001-2006 476

9.4.12. Angka Indeks Harga Perdagangan Besar menurut Kelompok Barang dalam Proses Produksi dan Sektor (2000 =100), 2001-2006
Wholesale Price Indices by Group of Commodities in the Stage of Production Process and Sectors (2000 =100), 2001-2006 477

9.4.13. Indeks Harga yang Diterima dan Dibayar Petani serta Nilai Tukar Petani di 4 Provinsi di Jawa (Tahun Dasar 1993 =100), 2004-2006
Indices of Prices Received and Paid by Farmers and Farmers' Terms of Trade in 4 Provinces of Jawa (Based Year 1993=100), 2004-2006 478

9.4.14. Indeks Harga yang Diterima dan Dibayar Petani serta Nilai Tukar Petani di 19 Provinsi Luar Jawa, (Tahun dasar 1993 =100), 2004-2006
Indices of Prices Received and Paid by Farmers and Farmers' Terms of Trade in 19 Provinces Outside of Jawa (Based Year 1993=100), 2004-2006 480

9.4.15. Indeks Harga yang Diterima dan Dibayar Petani serta Nilai Tukar Petani di Indonesia (Tahun dasar 1993 =100), 2004-2006
Indices of Prices Received and Paid by Farmers and Farmers' Terms of Trade in Indonesia (Based Year 1993=100), 2004-2006 488

10. KETERSEDIAAN BAHAN MAKANAN DAN PENGELUARAN PENDUDUK
FOOD AVAILABILITY AND POPULATION EXPENDITURE

10.1. KETERSEDIAAN
AVAILABILITY

10.1.1. Ketersediaan Kalori per Kapita menurut Kelompok Bahan Makanan (kkal), 2002-2006
Per Capita Availability of Calories by Commodity Group (kcal), 2002-2006 497

http://www.bps.go.id

10.1.2. Ketersediaan Protein per Kapita menurut Kelompok Bahan Makanan (gram), 2002-2006
Per Capita Availability of Proteins by Commodity Group (grams), 2002-2006 498

10.1.3. Ketersediaan Lemak per Kapita menurut Kelompok Bahan Makanan (gram), 2002-2006
Per Capita Availability of Fats by Commodity Group (grams), 2002-2006 499

10.2. PENGELUARAN
EXPENDITURE

10.2.1. Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan di Daerah Perkotaan menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan (rupiah), 2006
Average Monthly per Capita Expenditure in Urban Areas by Commodity Group and Monthly per Capita Expenditure Class (rupiahs), 2006 500

10.2.2. Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan di Daerah Pedesaan menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan (rupiah), 2006
Average Monthly per Capita Expenditure in Rural Areas by Commodity Group and Monthly per Capita Expenditure Class (rupiahs), 2006 502

10.2.3. Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan di Daerah Perkotaan dan Pedesaan menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan (rupiah), 2006
Average Monthly per Capita Expenditure in Urban and Rural Areas by Commodity Group and Monthly Per Capita Expenditure Class (rupiahs), 2006 504

10.2.4. Persentase Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan di Daerah Perkotaan menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan (rupiah), 2006
Percentage of Average Monthly per Capita Expenditure in Urban Areas by Commodity Group and Monthly per Capita Expenditure Class (rupiahs), 2006 506

10.2.5. Persentase Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan di Daerah Pedesaan menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan (rupiah), 2006
Percentage of Average Monthly per Capita Expenditure in Rural Areas by Commodity Group and Monthly per Capita Expenditure Class (rupiahs), 2006 508

10.2.6. Persentase Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan di Daerah Perkotaan dan Pedesaan menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan (rupiah), 2006
Percentage of Average Monthly per Capita Expenditure in Urban and Rural Areas by Commodity Group and Monthly per Capita Expenditure Class (rupiahs), 2006 510

10.2.7. Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan menurut Kelompok Barang (rupiah), 2005 dan 2006
Average per Capita Monthly Expenditure by Commodity Group (rupiahs), 2005 and 2006 512

10.2.8. Persentase Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan menurut Kelompok Barang, 2005 dan 2006
Percentage of Average per Capita Monthly Expenditure by Commodity Group, 2005 and 2006 513

10.2.9. Distribusi Pembagian Pengeluaran per Kapita dan Indeks Gini, 2004-2006
Distribution of per Capita Expenditure and Gini Index, 2004- 2006 514

11. PENDAPATAN NASIONAL DAN REGIONAL
NATIONAL AND REGIONAL INCOME

11.1. PENDAPATAN NASIONAL
NATIONAL INCOME

11.1.1. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2003-2006
Gross Domestic Product At Current Market Prices by Industrial Origin (billion rupiahs), 2003-2006 537

http://www.bps.go.id

11.1.2. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2003-2006
Gross Domestic Product At 2000 Constant Market Prices by Industrial Origin (billion rupiahs), 2003-2006 539

11.1.3. Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha, 2003-2006
Percentage Distribution of Gross Domestic Product At Current Market Prices by Industrial Origin, 2003-2006 541

11.1.4. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Lapangan Usaha (persen), 2003-2006
Growth Rate of Gross Domestic Product At 2000 Constant Market Prices by Industrial Origin (percent), 2003-2006 543

11.1.5. Produk Domestik Bruto menurut Jenis Pengeluaran, Produk Nasional Bruto, dan Pendapatan Nasional Atas Dasar Harga Berlaku (miliar rupiah), 2003-2006
Gross Domestic Product by Type of Expenditures, Gross National Product and National Income At Current Market Prices (billion rupiahs), 2003-2006 545

11.1.6. Produk Domestik Bruto menurut Jenis Pengeluaran, Produk Nasional Bruto dan Pendapatan Nasional Atas Dasar Harga Konstan 2000 (miliar rupiah), 2003-2006
Gross Domestic Product by Type of Expenditures, Gross National Product and National Income At 2000 Constant Market Prices (billion rupiahs), 2003-2006 546

11.1.7. Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Jenis Pengeluaran, 2003-2006
Percentage Distributions of Gross Domestic Product At Current Market Prices by Type of Expenditures, 2003-2006 547

11.1.8. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000, menurut Jenis Pengeluaran (persen), 2003-2006
Growth rate of Gross Domestic Product At 2000 Constant Market Prices by Type of Expenditures (percent), 2003-2006 548

11.1.9. Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku, 2003-2006
Trend of Several Product Aggregates and Per Capita Income At Current Market Prices, 2003-2006 549

11.1.10. Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2000, 2003-2006
Trend of Several Product Aggregates and Per Capita Income At 2000 Constant Market Prices, 2003-2006 550

11.1.11. Laju Pertumbuhan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2000 (persen), 2003-2006
Growth rate of Several Product Aggregates and Per Capita Income At 2000 Constant Market Prices (percent), 2003-2006 551

11.2. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT

11.2.1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Provinsi (juta rupiah), 2002-2005
Gross Regional Domestic Product At Current Market Prices by Province (million rupiahs), 2002-2005 552

http://www.bps.go.id

11.2.2. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Provinsi (juta rupiah), 2002-2005
Gross Regional Domestic Product At 2000 Constant Market Prices by Province (million rupiahs), 2002-2005 553

11.2.3. Produk Domestik Regional Bruto tanpa Migas Atas Dasar Harga Berlaku menurut Provinsi (juta rupiah), 2002-2005
Gross Regional Domestic Product without Oil and Gas At Current Market Prices by Province (million rupiahs), 2002-2005 554

11.2.4. Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Provinsi (juta rupiah), 2002-2005
Gross Regional Domestic Product without Oil and Gas At Constant 2000 Market Prices by Province (million rupiahs), 2002-2005 555

11.2.5. Produk Domestik Regional Bruto per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku menurut Provinsi (rupiah), 2002-2005
Per Capita Gross Regional Domestic Product At Current Market Prices by Province (rupiahs), 2002-2005 556

11.2.6. Produk Domestik Regional Bruto per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Provinsi (rupiah), 2002-2005
Per Capita Gross Regional Domestic Product At Constant 2000 Market Prices by Province, (rupiahs),2002-2005 557

11.2.7. Produk Domestik Regional Bruto per Kapita tanpa Migas Atas Dasar Harga Berlaku menurut Provinsi (rupiah), 2002-2005
Per Capita Gross Regional Domestic Product without Oil and Gas At Current Market Prices by Province (rupiahs), 2002-2005 558

11.2.8. Produk Domestik Regional Bruto per Kapita tanpa Migas Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Provinsi (rupiah), 2002-2005
Per Capita Gross Regional Domestic Product without Oil and Gas At Constant 2000 Market Price by Province (rupiahs), 2002-2005 559

11.2.9. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Provinsi (persen), 2002-2005
Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at Constant 2000 Market Prices by Province (percent), 2002-2005 560

11.2.10. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto per Kapita atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Provinsi (persen), 2002-2005
Growth Rate of Per Capita Gross Regional Domestic Product at Constant 2000 Market Prices, by Province (percent), 2002-2005 561

11.3. TABEL INPUT - OUTPUT
THE INPUT - OUTPUT TABLE

11.3.1. Struktur Permintaan dan Penawaran menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah dan persen), 2000
Supply and Demand Structure by Industrial Origin (billion rupiahsand percentage), 2000 562

11.3.2. Struktur Nilai Tambah Bruto (NTB) dan Output menurut Lapangan Usaha (miiliar rupiah dan persen), 2000
Structure of Value Added and Output by Industrial Origin (billion rupiahs and percentage), 2000 563

11.3.3. Daya Penyebaran dan Derajat Kepekaan, 2000
Backward and Forward Linkage, 2000 564

http://www.bps.go.id

11.4. SISTEM NERACA SOSIAL EKONOMI
SOCIAL ACCOUNTING MATRIX

11.4.1. Rata-Rata Pendapatan Per Kapita menurut Golongan Rumah Tangga di Indonesia (ribu rupiah), 1993-2003
Average Per Capita Income by Household Groups (thousand rupiahs), 1993-2003 ..... *565*

11.4.2. Rata-Rata Upah dan Gaji Per Ekivalen Tenaga Kerja (ETK) menurut Klasifikasi Tenaga Kerja (ribu rupiah), 1993-2003
Average Wages and Salaries per Worker Equivalents by Worker Classifications (thousand rupiahs), 1993-2003 566

11.5. NERACA ARUS DANA
FLOW FUNDS ACCOUNTS

11.5.1. Tabungan Domestik, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Tabungan Luar Negeri Triwulanan (triliun rupiah), 2001-2006
Quarterly Domestic Saving, Gross Fixed Capital Formation and Rest of the World Saving (trillion rupiahs), 2001-2006 567

11.5.2. Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Pinjaman Neto Triwulanan Sektor Otoritas Moneter dan BPUG (miliar rupiah), 2001-2006
Quarterly Gross Savings, Gross Fixed Capital Formation and Net Lending of Monetary Authorities And Deposit Money Banks Sector (billion rupiahs), 2001-2006 568

11.5.3. Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Pinjaman Neto Triwulanan Sektor Pemerintah Umum (triliun rupiah), 2001-2006
Quarterly Gross Saving, Gross Fixed Capital Formation and Net Lending of General Government Sector (trillion rupiahs), 2001-2006 569

11.5.4. Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Pinjaman Neto Triwulanan Sektor Domestik Lainnya (triliun rupiah), 2001-2006
Quarterly Gross Saving, Gross Fixed Capital Formation and Net lending of Other Domestic Sector (trillion rupiahs), 2001-2006 570

12. KEMISKINAN
POVERTY

12.1. Batas Miskin, Persentase dan Jumlah Penduduk Miskin [1], 1996-2006
Poverty Line, Percentage and Number of Population Below the Proverty Line [1], 1996-2006 581

12.2. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perkotaan dan Perdesaan menurut Kelompok Pulau, 2003-2004
Number and Percentage of Population Below the Poverty Line, in Urban and Rural Area by Group of Islands, 2003-2004 582

12.3. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perkotaan menurut Kelompok Pulau, 2003-2004
Number and Percentage of Population Below the Poverty Line in Urban Area by Group of Islands, 2003-2004 583

12.4. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perdesaan menurut Kelompok Pulau, 2003-2004
Number and Percentage of Population Below the Poverty Line in Rural Area by Group of Islands, 2003-2004 584

12.5. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perkotaan dan Perdesaan menurut Provinsi, 2003-2004
Number and Percentage of Population Below the Poverty Line in Urban and Rural Area by Province, 2003-2004 585

http://www.bps.go.id

12.6. Batas Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perkotaan menurut Provinsi, 2003-2004
Poverty Line, Number and Percentage of Population Below the Poverty Line in Urban Area by Province, 2003-2004 586

12.7. Batas Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perdesaan menurut Provinsi, 2003-2004
Poverty Line, Number and Percentage of Population Below the Poverty Line in Rural Area by Province, 2003-2004 587

13. PERBANDINGAN INTERNASIONAL
INTERNATIONAL COMPARISON

13.1. Perkiraan Penduduk Pertengahan Tahun beberapa Negara Terpilih (juta), 2001-2005
Estimated Mid Year Population of Several Selected Countries (million), 2001-2005 593

13.2. Laju Pertumbuhan roduk Domestik Bruto beberapa Negara menurut Harga Konstan, 2002-2006
Growth Rate of Gross Domestic Product of Several Countries at Constant Market Prices, 2002-2006 .. 594

13.3. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto per Kapita Beberapa Negara menurut Harga Konstan, 2002-2006
Growth Rate of per Capital Gross Domestic Product of Several Countries at Constant Market Prices, 2002-2006 595

13.4. Rata-rata Produksi Minyak Mentah beberapa Negara per Bulan (ribu m. ton), 2002-2006
Average of Crude Petroleum Production in Several Countries per Month (thousand m.ton), 2002-2006 ... 596

13.5. Indeks Harga Konsumen beberapa Negara (Tahun Dasar 2000 = 100), 2002-2006
Consumer Price Indices of Several Countries (Based Year 2000 = 100), 2002-2006 597

13.6. Uang yang Beredar (M1) dari Beberapa Negara, 2002-2006
Money Supply (M1) in Several Countries, 2002-2006 598

13.7. Neraca Perdagangan beberapa Negara (juta US $), 2002-2006
Balance of Trade of Several Countries (million US $), 2002-2006 599

http://www.bps.go.id

PENJELASAN UMUM/*EXPLANATORY NOTES*

Tanda-tanda, satuan-satuan dan lain-lainnya yang digunakan dalam publikasi ini, adalah sebagai berikut :
Symbols measurement unit and other acronyms which are used in this publication, are as follows :

1. TANDA-TANDA / *SYMBOLS*

Data belum tersedia / *Data not yet available*	:	...
Data tidak tersedia / *Data not available*	:	–
Data dapat diabaikan / *Data negligible*	:	0
Tanda decimal / *Decimal point*	:	,
Data tidak dapat ditampilkan / *Not applicable*	:	NA

2. SATUAN / *UNITS*

barel / *barrel*	:	158,99 liter / *litres* = 1/6,2898 m^3
kilometer (km) / *kilometres (km)*	:	1 000 meter/*meters* (m)
knot / *knot*	:	1,8523 km/jam *(km/hour)*
kuintal / *quintal (ql)*	:	100 kg
liter (untuk beras) / *litre (for rice)*	:	0,80 kg
MSCF	:	1/35,3 m^3
metrik ton (m.ton) / *metric ton (m ton)*	:	0,98421 long ton = 1 000 kg
once (oz) / *once (oz)*	:	28,31 gram/*grams*
ton / *ton*	:	1 000 kg

satuan lain : buah, bungkus, butir, helai / lembar, kaleng, batang, pulsa,ton kilometer (ton-km), jam, menit, persen (%).

other units : unit, pack, number, pieces, tin, pulsa, ton-kilometres(ton-km), hour, minute, percents (%)

http://www.bps.go.id

3. SINGKATAN

3. GLOSSARY

ABRI	: Angkatan Bersenjata Republik Indonesia	*Indonesian Armed Force*
APBD	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah	*The Budgeted Regional Revenues and Expenditures*
APBN	: Anggaran Pendapatan dan belanja Negara	*The Budgeted Government Revenues and Expenditures*
BKN	: Badan Kepegawaian Negara	*State Personnel Board*
BKIA	: Balai Kesehatan Ibu dan Anak	*Maternal and Child Health Centers*
BKPM	: Badan Koordinasi Penanaman Modal	*Investment Coordinating Board*
BKKBN	: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional	*National Family Planning Coordinating Board*
BKPD	: Bank Karya Produksi Desa	-
BMG	: Badan Meteorologi dan Geofisika	*Meteorological and Geophysical Boards*
DAU	: Dana Alokasi Umum	*National Allocation Fund*
GBHN	: Garis-Garis Besar Haluan Negara	*National Development Guidelines*
GDP	: *Gross Domestic Product*	*Gross Domestic Product*
GRDP	: *Gross Regional Domestic Product*	*Gross Regional Domestic Product*
GWh	: *Giga watt hour*	*GWh : Gigawatt hour*
ILO	: *International Labor Organization*	*International Labor Organization*
IKKR	: Industri Kecil dan Kerajinan Rumahtanggaa	*Small scale and household industry*
IUOTO	: *International Union of Office Travel Organization*	*International Union of Office Travel Organization*
IMF	: *International Monetary Fund*	*International Monetary Fund*
IHPB	: Indeks Harga Perdagangan Besar	*Wholesale Price Index*
IHK	: Indeks Harga Konsumen	*Consumer Price Index*
Jamsostek	: Jaminan Sosial Tenaga Kerja	*Worker Social Insurance*
KB	: Keluarga Berencana	*Family Planning*
KKB	: Klinik Keluarga Berencana	*Family Planning Clinic*
KPPN	: Kantor Penerimaan dan Perbendaharaan Negara	*Office of the National Treasury*
KLUI	: Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia	*Indonesia Standard Industrial Classification*
KUD	: Koperasi Unit Desa	*Village Cooperative*

http://www.bps.go.id

KWh	: *Kilowatt hour*	*Kilowatt hour*
LDKP	: Lembaga Dana dan Kredit Pedesaan	*Rural Credit Fund Institution*
LPS	: Laporan Pemeriksaan Surveyer	*Surveyor's Inspection Report*
MWh	: *Megawatt hour*	*Megawatt hour*
NTP	: Nilai Tukar Petani	*Farmers Terms of Trade*
ODA	: *Official Development Asistance*	*Official Development Asistance*
ONH	: Ongkos Naik Haji	*Expenses for pilgrimage to Mecca*
PAM	: Perusahaan Air Minum	*Municipal Water Corporation*
PDB	: Produk Domestik Bruto	*Produk Domestik Bruto*
PEB	: Pemberitahuan Ekspor Barang	*Export Declaration Form*
Pertamina	: Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara	*Government Oil and Natural Gas Company*
Perumnas	: Perumahan Nasional	*National Urban Development Corporation*
PIB	: Pemberitahuan Impor Barang	*Import Declaration Form*
PLN	: Perusahaan Listrik Negara	*State Electricity Enterprise*
PMA	: Penanaman Modal Asing	*Foreign Investment*
PMDN	: Penanaman Modal Dalam Negeri	*Domestic Investment*
PNS	: Pegawai Negeri Sipil	*Civil Servant*
Puskesmas	: Pusat Kesehatan Masyarakat	*Public Health Centres*
REI	: Real Estate Indonesia	*Real Estate Indonesia - REI*
RPH	: Rumah Pemotongan Hewan	*Slaughter House*
SNSE	: Sistem Necara Sosial Ekonomi	*Social Accounting Matrix- SAM*
Sakernas	: Survei Angkatan Kerja Nasional	*National Labor Force Survey*
SP	: Sensus Penduduk	*Population Census*
SITC	: Standard International Trade Code	*Standard International Trade Code*
Supas	: Survei Penduduk Antar Sensus	*Inter Censal Population Survey*
Susenas	: Survei Sosial Ekonomi Nasional	*National Socio Economic Survey*
TBM	: Tanaman Bahan Pangan	*Medical Mobile Teams*
TMK	: Team Medis Keliling	*Food Crops*
TPAK	: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	*Labor Force Participation Rate*
TPT	: Tingkat Pengangguran Terbuka	*Open Unemployment Rate*
WNI	: Warga Negara Indonesia	*Indonesian Citizen*
WNA	: Warga Negara Asing	*Foreign Citizen*
WTO	: *World Trade Organization*	*World Trade Organizatio*
FOB	: Free on Board	*Free on Board*
CIF	: *Cost Insurance and Freight*	*Cost Insurance and Freight*

http://www.bps.go.id

ORGANISASI BADAN PUSAT STATISTIK
ORGANIZATION OF BPS-STATISTICS INDONESIA

Badan Pusat Statistik yang selanjutnya disingkat BPS adalah Lembaga Pemerintah Non Departemen yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden. BPS mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang kegiatan statistik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

BPS-Statistics Indonesia, hereafter called as BPS, is a Non-Departmental Government Institution under the directives of and directly responsible to the President. BPS has responsibility to carry out the government's duty of statistical activity in accordance with any regulations and statutes in force.

Unit organisasi BPS didasarkan pada Keputusan Presiden Nomor 110 Tahun 2001 tentang Unit Organisasi dan Tugas Eselon I Lembaga Pemerintah Non Departemen. BPS dipimpin oleh seorang Kepala yang bertanggung jawab memimpin BPS sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, menyiapkan kebijakan nasional dan kebijakan umum sesuai dengan tugas BPS, menetapkan kebijakan teknis pelaksanaan tugas BPS yang menjadi tanggung jawabnya, serta membina dan melaksanakan kerja sama dengan instansi dan organisasi lain. Kepala dibantu oleh seorang Sekretaris Utama dan empat orang Deputi.

The organizational unit of BPS is based on Presidential Decree Number 110 issued in 2001 on The Organizational Unit and Job Discribtion of Echelon I of Non-Departmental Government Institution. BPS is headed by Director General who responsible to lead BPS in accordance with any regulations and statutes in force, preparing a national policy and general policy in accordance to the duty of BPS, determining policy of technical operational of BPS tasks, as well as other developing and carrying out the cooperation with other institution and organization. Director General is assisted by Principal Secretary and four Deputy Director Generals.

Sekretaris Utama mempunyai tugas mengkoordinasi perencanaan, pembinaan, pengendalian administrasi, dan sumber daya di lingkungan BPS.

Principal Secretary is responsible for coordinating the plan, management, administration control, and resources in BPS.

Deputi Bidang Metodologi dan Informasi Statistik mempunyai tugas melaksanakan perumusan kebijakan di bidang metodologi dan informasi statistik.

Deputy Director General for Methodology and Statistical Information is responsible for carrying out the formulation policies in methodology and statistical information.

Deputi Bidang Statistik Sosial mempunyai tugas melaksanakan perumusan kebijakan di bidang statistik sosial.

Deputy Director General for Social Statistics is responsible for carrying out the formulation policies in social statistics.

Deputi Bidang Statistik Ekonomi mempunyai tugas melaksanakan perumusan kebijakan di bidang statistik ekonomi

Deputy Director General for Economic Statistics is responsible for carrying out the formulation policies in economic statistics.

Deputi Bidang Neraca dan Analisis Statistik mempunyai tugas melaksanakan perumusan kebijakan di bidang neraca dan analisis statistik.

Deputy Director General for National Accounts and Statistical Analysis is responsible for carrying out the formulation policies in national accounts and statistical analysis.

Sekretaris Utama membawahi beberapa Biro, setiap Biro membawahi beberapa Bagian dan setiap Bagian membawahi beberapa Subbagian. Sekretariat Utama terdiri dari Biro Bina Program, Biro Keuangan, Biro Kepegawaian dan Hukum, dan Biro Umum.

Principal Secretary leads some Bureaus, each Bureau consists of some Divisions and each Division is sub-divided into Subdivisions. Principal Secretariate consists of Bureau of Program Management, Bureau of Finance, Bureau of Personnel and Legal Affairs, and Bureau of General Affairs.

http://www.bps.go.id

Setiap Deputi membawahi beberapa Direktorat, setiap Direktorat membawahi beberapa Subdirektorat, dan setiap Subdirektorat membawahi beberapa Seksi. Deputi Bidang Metodologi dan Informasi Statistik terdiri dari Direktorat Metodologi Statistik, Direktorat Diseminasi Statistik, dan Direktorat Sistem Informasi Statistik. Deputi Bidang Statistik Sosial terdiri dari Direktorat Statistik Kependudukan, Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat, dan Direktorat Statistik Ketahanan Sosial. Deputi Bidang Statistik Ekonomi terdiri dari Direktorat Statistik Pertanian, Direktorat Statistik Industri, Direktorat Statistik Keuangan dan Harga, dan Direktorat Statistik Perdagangan dan Jasa. Deputi Bidang Neraca dan Analisis Statistik terdiri dari Direktorat Neraca Produksi, Direktorat Neraca Konsumsi, dan Direktorat Analisis Statistik.

Every Deputy Director General leads some Directorates, each Directorate consists of some Sub-directorates, and every sub-directorate is divided into Sections. Deputy Director General for Methodology and Statistical Information consists of Directorate of Statistical Methodology, Directorate of Statistical Dissemination, and Directorate of Statistical Information System. Deputy Director General for Social Statistics consists of Directorate of Population Statistics, Directorate of Social Welfare Statistics, and Directorate of Social Resilience Statistics. Deputy Director General for Economic Statistics consists of Directorate of Agricultural Statistics, Directorate of Industrial Statistics, Directorate of Financial and Price Statistics, and Directorate of Trade and Services Statistics. Deputy Director General for National Accounts and Statistical Analysis consists of Directorate of Production Accounts, Directorate of Consumption Accounts, and Directorate of Statistical Analysis.

Di samping itu terdapat Inspektorat yang mempunyai tugas melaksanakan pengawasan fungsional di lingkungan BPS; Pusat Pendidikan dan Pelatihan yang mempunyai tugas melaksanakan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan di bidang komputer, bidang statistik, serta pendidikan dan pelatihan fungsional dan kepemimpinan; dan Sekolah Tinggi Ilmu Statistik yang selanjutnya disingkat STIS. Struktur Organisasi STIS berlandaskan pada Keputusan Presiden Nomor 163 Tahun 1998. STIS dipimpin oleh seorang Ketua dan merupakan perguruan tinggi kedinasan di lingkungan BPS.

Besides Bureaus and Directorates, there are an Inspectorate which is responsible for internal auditing in BPS; Education and Training Center which is responsible for implementation of education and training in the field of computer, statistics, and education and training functional and leadership qualities; and College of Statistics, abbreviated as STIS. The organizational structure of STIS is based on Presidential Decree Number 163 issued in 1998. STIS as under graduate school is headed by a Chairman.

BPS mempunyai kantor perwakilan di setiap propinsi dan kabupaten/kota yang merupakan instansi vertikal yang disebut BPS Propinsi dan BPS Kabupaten/Kota. Jumlah BPS Propinsi sebanyak 33 dan BPS Kabupaten/Kota sebanyak 440. BPS Propinsi dipimpin oleh seorang Kepala BPS Propinsi yang membawahi Bagian Tata Usaha, Bidang Statistik Sosial, Bidang Statistik Produksi, Bidang Statistik Distribusi, Bidang Neraca Regional dan Analisis Statistik, dan Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik. BPS Kabupaten/Kota dipimpin oleh seorang Kepala BPS Kabupaten/Kota.

BPS has representative offices in provincial and regency/city level, as the constitute of vertical institution, called BPS Province and BPS Regency/city. The number of BPS Province and BPS Regency/city are 33 and 440. BPS Province is headed by a BPS Province Head that leads, Division of General Affairs, Division of Social Statistics, Division of Production Statistics, Division of Distribution Statistics, Division of Regional Accounts and Statistical Analysis, and Division of Integrated Processing and Statistical Dissemination. BPS Regency/city is headed by a BPS Regency/city Head.

Koordinator Statistik Kecamatan adalah aparat BPS di tingkat kecamatan yang bertanggung jawab kepada Kepala BPS Kabupaten/Kota, yang bertugas sebagai pengumpul data statistik yang secara langsung berhubungan dengan responden.

Sub-district Statistical Coordinator is a BPS' field officer in sub-district level, directly responsibles to the Head of BPS Regency/City. They are fully responsible for gathering raw data at the Sub District Government Administration.

BAGAN ORGANISASI BADAN PUSAT STATISTIK

ORGANIZATIONAL STRUCTURE OF THE BPS-STATISTICS INDONESIA

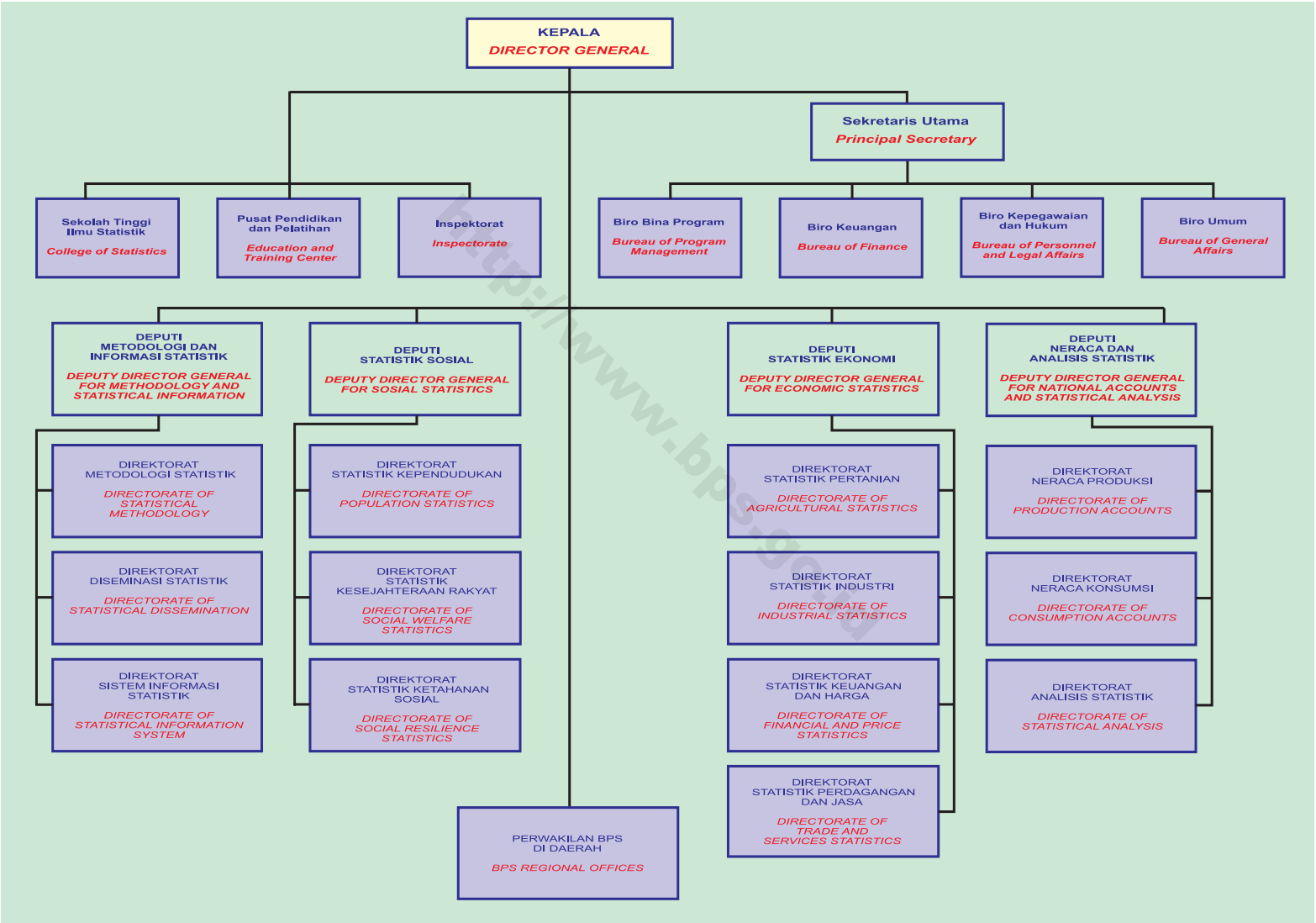

Ringkasan Eksekutif

Sejak otonomi daerah diberlakukan pada tahun 2001, jumlah wilayah administratif Republik Indonesia sampai dengan tahun 2006 menjadi 33 propinsi, dengan tiga propinsi baru yaitu Kepulauan Riau, Sulawesi Barat dan Irian Jaya Barat. Akibat pemekaran wilayah ini, jumlah wilayah administratif pada tingkat yang lebih rendah juga meningkat, masing-masing menjadi 349 kabupaten, 91 kotamadya, 5.656 kecamatan dan 71.563 desa. Pemberlakuan otonomi daerah diharapkan dapat lebih mendekatkan pelayanan pemerintah kepada masyarakat.

Penduduk yang besar seyogyanya dapat menjadi modal pembangunan, akan tetapi jika tidak diberdayakan akan menjadi beban pembangunan. Dengan jumlah penduduk yang besar, sekitar 222, 2 juta orang pada tahun 2006, upaya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat menjadi tantangan serius. Dengan pertumbuhan penduduk sekitar 1,34 persen per tahun selama periode 2000-2006 dibandingkan periode sebelumnya sebesar 1,45 persen, masih menyisakan persoalan dalam penyebaran penduduk. Lebih dari separuh penduduk (59 persen) bertempat tinggal di pulau Jawa yang luasnya hanya 7.0 persen dari total luas Indonesia.

Terbatasnya kesempatan kerja menyebabkan angka pengangguran semakin meningkat. Pada tahun 2006, angka pengangguran mencapai 10,28 persen. Tampaknya pemerintah perlu upaya lebih serius dalam menangani masalah pengangguran. Kegagalan dalam penanganannya akan mengakibatkan kerawanan sosial. Persoalan lain yang dihadapi dalam angkatan kerja adalah upah yang relatif kecil serta produktivitas yang rendah.

Meski demikian, di bidang pendidikan telah mengalami kemajuan. Hal ini ditunjukkan antara lain dengan meningkatnya angka melek huruf dan jumlah murid sekolah di berbagai jenjang pendidikan. Pada tahun 2006 penduduk melek huruf meningkat menjadi 92,39 persen dari 91,91 persen pada tahun 2005. Adapun jumlah murid pada tahun anggaran 2005/2006 masing-masing tercatat Sekolah Dasar (26,0 juta), Sekolah Menengah Pertama (8,1 juta) dan Sekolah Menengah Atas (5,7 juta).

Namun, kemajuan di bidang pendidikan tampaknya tidak diikuti kemajuan di bidang kesehatan. Hal ini dapat dilihat dari keluhan kesehatan penduduk yang persentasenya cenderung menunjukkan peningkatan. Selama tiga (3) tahun terakhir persentase penduduk yang mengeluh akan kesehatannya terus meningkat menjadi 28,2 persen pada tahun 2006 yang sebelumnya tahun 2004 sekitar 26,5 persen. Padahal kondisi sanitasi yang diukur melalui penggunaan air bersih oleh rumah tangga menunjukkan peningkatan dari 70,7 persen tahun 2005 menjadi 79,8 persen pada tahun 2006.

Kemajuan bidang sosial dalam beberapa aspek selama beberapa tahun terakhir tampaknya merupakan buah dari kemajuan perekonomian Indonesia. Hal ini ditandai dengan membaiknya beberapa indikator makro ekonomi. Laju pertumbuhan Produk Domesktik Bruto (PDB) pada 2006 mencapai 5,48 persen. Secara sektoral sumbangan terbesar pertumbuhan PDB secara berurutan diperoleh dari sektor transportasi dan komunikasi sebesar 13,64 persen; sektor konstruksi sebesar 8,97 persen, serta perdagangan, hotel dan restoran, sebesar 6,13 persen. Sejalan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi pada 2006 pendapatan per kapita penduduk Indonesia juga meningkat menjadi 13,2 juta rupiah dari tahun 2005 yakni sebesar 11,2 juta rupiah.

http://www.bps.go.id

Meningkatnya pendapatan per kapita penduduk, diikuti dengan menurunnya angka inflasi yaitu dari 17,11 persen pada tahun 2005 menjadi 6,60 persen pada tahun 2006. Turunnya angka inflasi pada tahun 2006 disebabkan karena menurunnya semua kelompok komoditas, dengan penurunan terbesar terjadi pada kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan dari 44,75 persen pada tahun 2005 menjadi 1,02 persen pada tahun 2006.

Indikator ekonomi lainnya adalah perkembangan ekspor-impor. Nilai ekspor (migas maupun non migas) selama 3 tahun terakhir terus menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2006 nilai ekspor migas mencapai 21.209,5 juta US dolar sedang ekspor non migas mencapai 79.589,1 juta US dolar. Sementara, nilai impor pada tahun yang sama juga mengalami peningkatan, namun nilainya lebih rendah dari nilai ekspor. Dengan demikian negara masih memperoleh devisa dari selisih ekspor dan impor.

Di sektor industri, banyaknya usaha industri kecil dan kerajinan rumahtangga tahun 2006 cenderung meningkat sebesar 9,19 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan perkembangan yang baik dari sektor industri. Penyerapan tenaga kerja juga meningkat walaupun tidak sebesar peningkatan jumlah usaha.

Membaiknya ekonomi secara tidak langsung telah berpengaruh terhadap rata-rata pengeluaran per kapita penduduk sebagai proxy pendapatan. Pada tahun 2006, rata-rata pengeluaran penduduk per kapita meningkat menjadi Rp.293.061 dari Rp 266.751 pada tahun 2005. Berdasarkan komposisi pengeluaran, tampaknya pengeluaran untuk makanan masih lebih besar dibanding pengeluaran untuk bukan makanan. Meski demikian, dalam perkembangannya, pengeluaran untuk makanan menunjukkan penurunan dari 53,86 persen menjadi 53,01 persen. Di perkotaan, pola konsumsi penduduk berbeda dengan daerah perdesaan. Di perkotaan, pengeluaran penduduk untuk konsumsi makanan lebih rendah dibanding bukan makanan; yakni 48,19 persen dibanding 53,01 persen. Sementara di perdesaan pengeluaran konsumsi untuk makanan dan bukan makanan yakni 61,72 persen berbanding 38,28 persen.

Sementara, membaiknya ekonomi juga meningkatkan kesejahteraan di tingkat petani. Hal ini tercermin dari nilai tukar petani (NTP) yang menunjukkan kenaikan selama periode 2004-2006 meskipun sempat turun pada tahun 2005. NTP pada tahun 2004 tercatat sebesar 102,26, kemudian menurun menjadi 100,95 pada tahun 2005 dan meningkat menjadi 102,49 pada tahun 2006. Peningkatan ini akibat lebih tingginya indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani.

Masalah lain yang cukup sensitif adalah perkembangan penduduk miskin. Sejalan dengan membaiknya ekonomi, diharapkan jumlah penduduk miskin berkurang. Kenyataannya, jumlah penduduk miskin pada 2005 mengalami peningkatan dari 35,1 juta orang pada tahun 2005 menjadi 39,3 juta orang pada tahun 2006.

Executive Summary

Since the regional autonomy put in place, the total administrative areas of the Republic of Indonesia are divided into 33 provinces, with 3 new provinces namely Kepulauan Riau, Sulawesi Barat, and Irian Jaya Barat. The number of the administrative areas at lower level also increased to become 349 regencies, 91 municipalities, 5,656 sub districts, and 71,563 villages. Unfortunately, the additional administrative areas, in several aspects, has not come along with improvement in social and economic conditions.

Big size population should become a potential human resource. The total number of population accounted for 222.2 millions in 2006. While the growth rate was slowing down from 1.45 percent during the period 1990-2000 to become 1.34 percent per annum during the period of 2000-2006, the distribution of population among regions was still unbalanced. The majority population has been concentrated in Jawa Island, around 59 percent of the total population, occupied only 7.0 percent areas of the whole Indonesia.

Limited employment opportunities has responsibly contributed in increasing unemployment rate. In February 2006, the unemployment rate was 10.28 percent. To over come this problem, the government should spend extra efforts on the unemployment matter, otherwise the unemployment will significantly increase.

However, some measurements in educational aspect showed improvement, indicated by increasing rate of literacy and school age participation in all levels (primary school, junior high school, and senior high school). The literacy rate in 2006 slightly increased to become 92.39 percent from 91.91 percent in 2005. The percentage of the school age population in 2006 increased for both male and female compared to that of previous year. The total number of student registered on the 2005/2006 at Primary School, Junior High School and Senior High School were 26,0 millions, 8,1 millions, and 5,7 millions respectively.

A slightly better condition in education, however was not followed by improvement in health condition. The percentage of population with health complaint over the last three years increased, though some changes among others was attributed by increasing in sanitation condition, especially in clean water. The percentage of households using the clean water increased to become 79.8 percent in 2006.

Those changes on several social aspects over previous years to some extent was the consequences of economic progress. This was indicated by positive attitudes in some macro economic indicators, such as the economic growth rate reached 5.48 percent. By sectors, this growth was significantly contributed from transportation and communication sectors accounted for 13.64 percent, construction for 8.97 percent, and trade, hotels and restaurants for 6.13 percent. In line with the economic improvement, per capita income in 2006 increased to become 13.2 million rupiahs from 11.2 million rupiahs in 2005.

http://www.bps.go.id

In with the economic progress, inflation rate in 2006 declined to 6.60 percent from 17.11 percent in 2005. This decreasing was contributed from lowest price of transportation, communication and finance service from 44.75 percent in 2005 to become 1.02 peprcent in 2006.

Furthermore, the economic progress has been contributed by the export and import (oil and non oil exports) which showed improvement over the past three years. By 2006, the total oil export reached US $ 21,209.5 millions, while the non oil export accounted for US $ 79,589.1 millions. At the same period, the total import also shown positive trend. However, it was less than the total export value. As a consequence, there was a net revenue from the 2006 export and import activities.

In manufacturing sector, the number of establishment of small scale and household industries in 2006 tend to increase by 9.19 percent compare with the previous year. This indicated a good prospect of industrial sector. Worker obsorption has also increased, although that is not as high as the increase of number of establishment.

The growth in economy has to some extent, indirectly influenced the average expenditure as a proxy for per capita income, which increased from 266,751 rupiahs in 2005 to become 293,061 rupiahs in 2006. Based on expenditure composition of seems that food expenditure still higher than non food expenditure. However, the composition of food expenditure decreased to become 53.01 percent from 53.86 percent in 2005.

This better economic condition gave better effect in improvement of farmer's welfare. It is reflected from an increasing of farmer's farm of trade during 2004-2006, recorded from 102.26 in 2004 to became 102.49 in 2006. Eventhough, it declined to 100.95 in 2005.

Other quite sensitive issue to deal with was the number of Indonesian living in poverty which expected to reduce along with the economic improvement. However, the number of poor people in 2006 was slightly increased that accounted for 39.30 million compared to the condition in 2005, that accounted for 35.1 million.

http://www.bps.go.id

KEADAAN GEOGRAFI
Geographical Situation

1

http://www.bps.go.id

http://www.bps.go.id

Keadaan Geografi

Indonesia terletak antara 6°08' Lintang Utara dan 11°15' Lintang Selatan dan antara 94°45' Bujur Timur dan 141°05' Bujur Timur. Negara kesatuan yang berbentuk Republik ini sejak tahun 2005 dibagi menjadi 33 provinsi. Pada tahun 2006 provinsi-provinsi tersebut terdiri dari 349 kabupaten, 91 kota, 5.656 kecamatan dan 71.563 desa (Tabel 1.1).

Indonesia merupakan negara bahari dengan luas lautnya sekitar 7,9 juta kilometer persegi (km^2) (termasuk daerah Zona Ekonomi Eksklusif) atau 81 persen dari luas keseluruhan dan mempunyai garis pantai nomor dua terpanjang di dunia setelah Kanada. Daratan Indonesia yang mempunyai luas lebih dari 1,86 juta km^2, mempunyai puluhan atau mungkin ratusan gunung api dan sungai. Sehubungan dengan letak yang dikelilingi beberapa samudera, serta banyak terdapat gunung berapi yang masih aktif, menyebabkan Indonesia sering dilanda gempa.

Tabel 1.2 menyajikan catatan kejadian gempa yang dirasakan dengan kekuatan di atas 5,0 skala Richter selama tahun 2006. Gempa terkuat adalah gempa yang berkekuatan 7,3 skala Richter yang terjadi di beberapa daerah di Indonesia pada tanggal 27 Januari 2006, dengan pusat gempa terletak pada 5,51 Lintang Selatan dan 128,18 Bujur Timur. Gempa yang berkekuatan besar ini melanda beberapa daerah Kupang, Waingapu, Makasar, Ambon, Tual, Saumlaki, dan Sorong dengan kedalaman pusat gempa sebesar 400 kilometer.

Luas daerah pengaliran dan rata-rata harian aliran sungai pada tahun 2004 disajikan pada Tabel 1.3 dan Tabel 1.4. Daerah pengaliran sungai terluas terdapat di Kalimantan Tengah, dengan induk sungai Kahayan dan lokasi pos duga air di Desa Palangka, Kecamatan Pahandut, Kota Palangkaraya. Daerah pengaliran sungai tersebut seluas 14.175,00 kilometer persegi, dengan rata-rata besarnya aliran 1.040,00 meter kubik per detik. Rata-rata aliran terbesar terdapat pada induk Sungai Barito (Kalimantan Tengah) dengan lokasi Kecamatan Dusun Tengah, Kabupaten Barito, sebesar 4.408,00 liter per detik per kilometer persegi.

Geographycal Situation

Indonesia is located between 6°08' north and 11°15' south latitude, and from 94°45' to 141°05' east longitude. Since 2005 the Republic of Indonesia is divided administratively into 33 provinces. In 2006, the provinces were further subdivided into 349 regencies, 91 municipalities, 5,656 subdistricts, and 71,563 villages (Table 1.1).

Indonesia, a maritime country, has a total sea area of 7.9 millions square kilometer (km^2) (including Exclusive Economic Zone) or 81 percent of the total area and has the second greatest length coastal lines in the world after Canada. Indonesia has more than 1.86 millions square kilometers ($km^{2)}$ land areas. As the country surrounding by many volcanoes and rivers, from which some are still active, Indonesia pose in a serious earthquakes.

Table 1.2 provides detail information on earthquakes with magnitude of at least 5 Richter Scale and over during 2006. The strongest earthquake in 2006 with the magnitude of 7.3 Richter Scale occurred in Kupang, Waingapu, Makasar, Ambon, Tual, Saumlaki, and Sorong at January 27, 2006, with the dept of epicenter of 400 kilometers, lies at 5.51 south latitude and 128.18 east longitudes.

River's basin area and daily average of river's water flow in 2004 was provided in Table 1.3 and Table 1.4. The largest river's basin area is in Kalimantan Tengah at main river Kahayan - Pahandut, Palangka, Palangkaraya. The Barito had a river's basin area of 14,175 square kilometer and average volume of water flow of 1,040.00 cubic meter per second. The greatest average water flow was in the Barito River (Kalimantan Tengah) at Dusun Tengah village within the Barito district, recorded has a flow of 4,408.00 lt./sec./square kilometer.

http://www.bps.go.id

Tingginya aliran sungai pada tahun 2004 berkisar antara 51,29 mm (induk Sungai Pemali di Desa Wanacala, Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah) sampai 18.101,00 mm (induk Sungai Katingan, dengan lokasi Desa Kasongan, Kecamatan Kasongan, Kabupaten Barito Selatan, Kalimantan Tengah). Volume air sungai yang terbanyak adalah induk sungai Batang Hari (lokasi Desa Sei Duren, Kecamatan Sei Duren, Kabupaten Hari Hari, Jambi), sebesar 91.440,00 x 106 meter kubik. Sementara, yang paling sedikit volume airnya terdapat di induk sungai Ciujung, (lokasi Kecamatan Bojongloa, Kabupaten Serang, Banten), yaitu sebesar 31,22 x 106 meter kubik.

The depth of river in 2004 ranged from 51.29 mm in the Pemali main river (sampled at Brebes area, Jawa Tegah) to 18,101.00 mm in the Katingan main river (sampled at Kasongan, Barito Selatan, Kalimantan Tengah). The largest volume of water (91,440.00 x 106 cubic meter), was in the main river Batang Hari (sampled at Sei Duren, Sei Duren - Hari Hari, Jambi) and the lowest volume (31.22 x 106 cubic meter) was in the main river Ciujung (sampled at Bojongloa, Serang area, Banten).

http://www.bps.go.id

1. KEADAAN GEOGRAFI
GEOGRAPHICAL SITUATION

Tabel / *Table* 1.1 **Luas Daerah dan Pembagian Daerah Administrasi menurut Provinsi di Indonesia, 2006**
The Total Area and Number of Administrative Units by Province in Indonesia, 2006

Provinsi/Pulau *Province/Island*	Luas[1] *Area[1] (km²)*	Persentase terhadap luas Indonesia *Percentage to total area of Indonesia*	Banyaknya kabupaten[1] *Number of regencies[1]*	Banyaknya kota[1] *Number of municipalities[1]*	Banyaknya kecamatan[2] *Number of subdistricts[2]*	Banyaknya desa[2] *Number of villages[2]*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	56 500,51	3,04	17	4	243	6 378
Sumatera Utara	72 427,81	3,89	18	7	357	5 616
Sumatera Barat	42 224,65	2,27	12	7	157	902
Riau	87 844,23	4,72	9	2	144	1 482
Jambi	45 348,49	2,44	9	1	94	1 231
Sumatera Selatan	60 302,54	3,24	10	4	182	2 783
Bengkulu	19 795,15	1,06	8	1	99	1 233
Lampung	37 735,15	2,03	8	2	180	2 193
Kepulauan Bangka Belitung	16 424,14	0,88	6	1	36	321
Kepulauan Riau	8 084,01	0,43	4	2	42	245
Sumatera	**446 686,68**	**24,01**	**101**	**31**	**1 534**	**22 384**
DKI Jakarta	740,29	0,04	1	5	44	267
Jawa Barat	36 925,05	1,98	16	9	592	5 808
Jawa Tengah	32 799,71	1,76	29	6	565	8 566
D I Yogyakarta	3 133,15	0,17	4	1	78	438
Jawa Timur	46 689,64	2,51	29	9	657	8 484
Banten	9 018,64	0,48	4	2	135	1 483
Jawa	**129 306,48**	**6,95**	**83**	**32**	**2 071**	**25 046**
Bali	5 449,37	0,29	8	1	55	701
Nusa Tenggara Barat	19 708,79	1,06	7	2	100	820
Nusa Tenggara Timur	46 137,87	2,48	15	1	203	2 742
Bali, Nusa Tenggara	**71 296,03**	**3,83**	**30**	**4**	**358**	**4 263**
Kalimantan Barat	120 114,32	6,46	10	2	154	1 531
Kalimantan Tengah	153 564,50	8,25	13	1	107	1 395
Kalimantan Selatan	38 884,28	2,09	11	2	127	1 957
Kalimantan Timur	194 849,08	10,47	9	4	124	1 352
Kalimantan	**507 412,18**	**27,27**	**43**	**9**	**512**	**6 235**
Sulawesi Utara	13 930,73	0,75	6	3	122	1 280
Sulawesi Tengah	68 089,83	3,66	9	1	102	1 530
Sulawesi Selatan	46 116,45	2,48	20	3	279	2 866
Sulawesi Tenggara	36 757,45	1,98	8	2	133	1 705
Gorontalo	12 165,44	0,65	4	1	47	476
Sulawesi Barat	16 787,19	0,90	5	0	51	491
Sulawesi	**193 847,09**	**10,42**	**52**	**10**	**734**	**8 348**
Maluku	47 350,42	2,55	7	1	62	886
Maluku Utara	39 959,99	2,15	6	2	51	793
Irian Jaya Barat	114 566,40	6,16	8	1	101	1 166
Papua	309 934,40	16,66	19	1	233	2 442
Maluku dan Papua	**511 811,21**	**27,51**	**40**	**5**	**447**	**5 287**
Indonesia	**1 860 359,67**	**100,00**	**349**	**91**	**5 656**	**71 563**

Catatan / *Note* : [1] Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 18 Tahun 2005 tanggal 28 April 2005
Based on Home Affairs Ministerial Decree No.18/2005, April 28, 2005
[2] Berdasarkan Laporan BPS Provinsi sampai dengan 31 Desember 2006
Based on the BPS Province Report up to December 31, 2006

Sumber / *Source*: Direktorat Jenderal Pemerintahan Umum, Departemen Dalam Negeri
Directorate General of Regional Authority, Ministry of Home Affairs

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 1.2 Gempa Berkekuatan di Atas 5,0 Skala Richter, 2006
Earthquakes With Magnitude 5.0 Richter and Over, 2006

Tempat dan intensitas *Location and intensity*			Tanggal *Date*	Waktu *Time* WIB *GMT*	Pusat gempa *Epicenter*	Kedalaman *Depth* (km)	Kekuatan gempa *Magnitude* (SR)
(1)			(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Banda Aceh	II - III	MMI	01/01/2006	15:47:11 WIB	4.7 LU-95.1 BT	33	5,8
Banda Aceh	II - III	MMI	27/02/2006	04:32:50 WIB	5.9 LU-94.7 BT	33	5,5
Banda Aceh	III - IV	MMI	19/03/2006	11:24:31 WIB	4 LU-96 BT	33	5,7
Banda Aceh	I - II	MMI	20/04/2006	03:36:46 WIB	2.88 LU-93.19 BT	33	5,9
Banda Aceh	III - IV	MMI	16/05/2006	22:28:26.0 WIB	0.1 LU-97.06 BT	16	6,4
Banda Aceh	III - IV	MMI	18/11/2006	20:55:24.0 WIB	5.08 LU-94.94 BT	52	5,6
Banda Aceh	II - III	MMI	01/12/2006	10:58:21.0 WIB	3.48 LU-99.2 BT	200	6,3
Banda Aceh	II - III	MMI	06/12/2006	19:06:39 WIB	4.73 LU-96.21 BT	14	5,3
Banda Aceh	II - III	MMI	09/12/2006	16:24:49 WIB	5.01 LU-94.76 BT	43	5,4
Banda Aceh	III - IV	MMI	18/12/2006	04:10:37 WIB	4.16 LU-95.53 BT	128	5,8
Banda Aceh	I - II	MMI	15/02/2006	08:17:50.1 WIB	4.5 LU-94.2 BT	33	5
Banda Aceh	III	MMI	16/03/2006	22:12:17.0 WIB	5.3 LU-94.9 BT	33	5,5
Banda Aceh	II - III	MMI	26/04/2006	23:38:51.0 WIB	4.45 LU-95.96 BT	88	5,7
Banda Aceh	III - IV	MMI	13/05/2006	10:11:41.0 WIB	5.56 LU-94.42 BT	47	5,9
Banda Aceh	I - II	MMI	03/08/2006	01:13:58 WIB	3.96 LU-95.9 BT	35	5,4
Banda Aceh	II - III	MMI	04/08/2006	17:47:40.0 WIB	5.58 LU-94.45 BT	16	5
Banda Aceh	I - II	MMI	12/08/2006	03:54:14.0 WIB	2.45 LU-96.37 BT	18	5,8
Banda Aceh	II - III	MMI	13/08/2006	15:46:41.0 WIB	5.62 LU-94.68 BT	20	5,5
Banda Aceh	III	MMI	16/09/2006	13:17:47 WIB	5.11 LU-94.78 BT	50	5,6
Banda Aceh	III	MMI	16/09/2006	13:17:47 WIB	5.11 LU-94.78 BT	50	5,6
Banda Aceh	II - III	MMI	12/10/2006	12:30:37 WIB	4.93 LU-95.05 BT	36	5,4
Banda Aceh	II - III	MMI	13/12/2006	12:21:40 WIB	5.07 LU-95.27 BT	20	5
Calang	I - II	MMI	01/08/2006	00:26:42 WIB	4.75 LU-96.1 BT	33	5
Calang	III - IV	MMI	02/08/2006	00:26:43 WIB	4.75 LU-96.08 BT	33	5,2
Calang	III - IV	MMI	18/12/2006	04:10:37 WIB	4.16 LU-95.53 BT	128	5,8
Lhokseumawe	II - III	MMI	06/12/2006	19:06:39 WIB	4.73 LU-96.21 BT	14	5,3
Melauboh	III - IV	MMI	01/12/2006	10:58:21.0 WIB	3.48 LU-99.2 BT	200	6,3
Meulaboh	IV - V	MMI	19/03/2006	11:24:31 WIB	4 LU-96 BT	33	5,7
Meulaboh	III - IV	MMI	26/04/2006	23:38:51.0 WIB	4.45 LU-95.96 BT	88	5,7
Meulaboh	II - III	MMI	08/05/2006	08:43:41 WIB	2.94 LU-97.21 BT	33	5,5
Meulaboh	II - III	MMI	01/01/2006	15:47:11 WIB	4.7 LU-95.1 BT	33	5,8
Meulaboh	II - III	MMI	01/01/2006	15:47:11 WIB	4.7 LU-95.1 BT	33	5,8
Sidi kalang	II - III	MMI	19/12/2006	19:48:18 WIB	2.42 LU-98.08 BT	102	5,5
Sidikalang	II - III	MMI	19/12/2006	19:48:19 WIB	2.42 LU-98.08 BT	102	5,5
Sigli	I - II	MMI	18/11/2006	20:55:24.0 WIB	5.08 LU-94.94 BT	52	5,6
Simeulue	II - III	MMI	20/04/2006	03:36:46 WIB	2.88 LU-93.19 BT	33	5,9
Sinabang	II - III	MMI	02/04/2006	15:30:33.0 WIB	3.09 LU-96.41 BT	33	5,4
Sinabang	IV	MMI	12/08/2006	03:54:14.0 WIB	2.45 LU-96.37 BT	18	5,8
Sinabang	II	MMI	12/08/2006	13:15:34.7 WIB	2.27 LU-96.92 BT	33	5,2
Sinabang (P. Simeulue)	III - IV	MMI	13/02/2006	16:32:12.0 WIB	3.1 LU-95.7 BT	33	5,1
Sinabang (P. Simeulue)	III - IV	MMI	13/02/2006	19:05:44.0 WIB	2.2 LU-96.4 BT	33	5,1
Singkil	III	MMI	19/12/2006	19:48:18 WIB	2.42 LU-98.08 BT	102	5,5
Singkil	III	MMI	19/12/2006	19:48:19 WIB	2.42 LU-98.08 BT	102	5,5
Takengon	III - IV	MMI	19/03/2006	11:24:31 WIB	4 LU-96 BT	33	5,7
Takengon	II - III	MMI	06/12/2006	19:06:39 WIB	4.73 LU-96.21 BT	14	5,3

Lanjutan Tabel / *Continued Table 1.2*

Tempat dan intensitas *Location and intensity*			Tanggal *Date*	Waktu *Time* WIB *GMT*	Pusat gempa *Epicenter*	Kedalaman *Depth* (km)	Kekuatan gempa *Magnitude* (SR)
(1)			(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aek Godang	III - IV	MMI	18/12/2006	04:39:20 WIB	0.82 LU-99.88 BT	53	5,7
Air Bangis	III	MMI	18/12/2006	04:39:20 WIB	0.82 LU-99.88 BT	53	5,7
Kota Novan	II - III	MMI	18/12/2006	04:39:20 WIB	0.82 LU-99.88 BT	53	5,7
Mandailing Natal	II - III	MMI	18/12/2006	04:39:20 WIB	0.82 LU-99.88 BT	53	5,7
Medan	I - II	MMI	02/04/2006	15:30:33.0 WIB	3.09 LU-96.41 BT	33	5,4
Medan	II - III	MMI	12/08/2006	03:54:14.0 WIB	2.45 LU-96.37 BT	18	5,8
Medan	II - III	MMI	01/12/2006	10:58:21.0 WIB	3.48 LU-99.2 BT	200	6,3
Payakumbuh	III - IV	MMI	18/12/2006	04:39:20 WIB	0.82 LU-99.88 BT	53	5,7
Penang	II - III	MMI	01/12/2006	10:58:21.0 WIB	3.48 LU-99.2 BT	200	6,3
Sibolga	I - II	MMI	09/09/2006	12:05:53 WIB	1.25 LU-99.34 BT	44	5,2
Sibolga	IV - V	MMI	16/05/2006	22:28:26.0 WIB	0.1 LU-97.06 BT	16	6,4
Sibolga	I - II	MMI	17/06/2006	17:44:06.0 WIB	1.91 LU-97.75 BT	44	5,1
Sibolga	II - III	MMI	29/06/2006	00:44:11 WIB	0.87 LU-98.4 BT	66	5,3
Sibolga	III - IV	MMI	27/07/2006	18:16:38.5 WIB	1.79 LU-96.98 BT	33	6,1
Sibolga	II	MMI	06/10/2006	21:49:02 WIB	1.3 LU-97.14 BT	13	5,6
Sibolga	II - III	MMI	03/09/2006	23:20:37 WIB	0.36 LU-97.33 BT	32	5,6
Sibolga	II - III	MMI	04/10/2006	20:33:35 WIB	1.02 LU-97.19 BT	21	5,2
Tapak Tuan	III - IV	MMI	01/12/2006	10:58:21.0 WIB	3.48 LU-99.2 BT	200	6,3
Toli-toli	II - III	MMI	31/07/2006	13:16:45.0 WIB	0.7 LU-119.74 BT	82	5
Air Bangis	II - III	MMI	09/09/2006	12:05:53 WIB	1.25 LU-99.34 BT	44	5,5
Air Bangis	II - III	MMI	09/09/2006	12:05:53 WIB	1.25 LU-99.34 BT	44	5,2
G.Sitoli	I - II	MMI	02/11/2006	16:25:10.60 WIB	0.86 LU-97.2 BT	33	5
Gn. Sitoli	III - IV	MMI	06/10/2006	21:49:02 WIB	1.3 LU-97.14 BT	13	5,6
Gunung Sitoli	II - III	MMI	26/04/2006	01:26:18 WIB	1.98 LU-96.96 BT	32	5,9
Gunung Sitoli	V - VI	MMI	16/05/2006	22:28:26.0 WIB	0.1 LU-97.06 BT	16	6,4
Gunung Sitoli	IV - V	MMI	27/07/2006	18:16:38.5 WIB	1.79 LU-96.98 BT	33	6,1
Gunung Sitoli	IV - V	MMI	30/07/2006	08:28:13 WIB	1.48 LU-97.14 BT	18	5,6
Gunung Sitoli	III - IV	MMI	04/10/2006	20:33:35 WIB	1.02 LU-97.19 BT	21	5,2
Gunung Sitoli	I - II	MMI	02/11/2006	16:25:12.0 WIB	0.79 LU-97.84 BT	33	5,3
Gunung Sitoli	II - III	MMI	09/11/2006	22:55:05 WIB	1.09 LU-97.29 BT	36	5,2
Gunung Sitoli	II - III	MMI	01/12/2006	10:58:21.0 WIB	3.48 LU-99.2 BT	200	6,3
Gunung Sitoli	I - II	MMI	16/05/2006	23:19:37.0 WIB	0.12 LU-97.14 BT	33	5,4
Gunung Sitoli	II - III	MMI	12/08/2006	03:54:14.0 WIB	2.45 LU-96.37 BT	18	5,8
Gunung Sitoli	III	MMI	25/10/2006	12:06:02 WIB	1.39 LU-97.56 BT	17	5,2
Kec.Lahewa	V - VI	MMI	30/07/2006	08:28:13 WIB	1.48 LU-97.14 BT	18	5,6
Kisaran	I - II	MMI	09/09/2006	12:05:53 WIB	1.25 LU-99.34 BT	44	5,2
Mentawai	II - III	MMI	26/10/2006	22:08:25 WIB	1.98 LS-100.02 BT	59	5,2
Muarasipongi	V - VI	MMI	18/12/2006	04:39:20 WIB	0.82 LU-99.88 BT	53	5,7
P. Sidempuan	III - IV	MMI	09/09/2006	12:05:53 WIB	1.25 LU-99.34 BT	44	5,2
Padang	III	MMI	10/04/2006	09:36:47.00 WIB	0.58 LS-99.85 BT	110	5,2
Padang	III - IV	MMI	16/05/2006	22:28:26.0 WIB	0.1 LU-97.06 BT	16	6,4
Padang	I - II	MMI	27/07/2006	18:16:38.5 WIB	1.79 LU-96.98 BT	33	6,1
Padang	II - III	MMI	26/10/2006	22:08:25 WIB	1.98 LS-100.02 BT	59	5,2
Padang	I - II	MMI	18/12/2006	04:39:20 WIB	0.82 LU-99.88 BT	53	5,7
Padang Sidempuan	III - IV	MMI	09/09/2006	12:05:53 WIB	1.25 LU-99.34 BT	44	5,5

Lanjutan Tabel / *Continued Table 1.2*

Tempat dan intensitas *Location and intensity*			Tanggal *Date*	Waktu *Time* WIB *GMT*	Pusat gempa *Epicenter*	Kedalaman *Depth* (km)	Kekuatan gempa *Magnitude* (SR)
(1)			(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Padang Panjang	II - III	MMI	18/12/2006	04:39:20 WIB	0.82 LU-99.88 BT	53	5,7
Painan	II - III	MMI	26/10/2006	22:08:25 WIB	1.98 LS-100.02 BT	59	5,2
Porsea	II - III	MMI	27/07/2006	18:16:38.5 WIB	1.79 LU-96.98 BT	33	6,1
Pekanbaru	II - III	MMI	18/12/2006	04:39:20 WIB	0.82 LU-99.88 BT	53	5,7
Bengkulu	I - II	MMI	06/03/2006	03:46:58 WIB	4.6 LS-101.3 BT	33	5,1
Bengkulu	I - II	MMI	06/03/2006	04:16:10 WIB	4.6 LS-101.3 BT	33	5,1
Bengkulu	II - III	MMI	08/05/2006	16:16:58 WIB	4.92 LS-101.97 BT	46	5,4
Bengkulu	I - II	MMI	25/06/2006	22:09:48 WIB	5.12 LS-101.6 BT	23	5,2
Bengkulu	II - III	MMI	22/07/2006	23:42:55 WIB	4.83 LS-101.88 BT	58	5,4
Bengkulu	II - III	MMI	28/07/2006	14:17:04 WIB	4.91 LS-101.44 BT	23	5,6
Bengkulu	III - IV	MMI	20/11/2006	18:23:10.0 WIB	4.35 LS-102.33 BT	76	6
Kepahiang	I - II	MMI	08/05/2006	16:16:58 WIB	4.92 LS-101.97 BT	46	5,4
Kepahiang	II - III	MMI	27/01/2006	06:57:59.0 WIB	5.1 LS-102.6 BT	33	5,7
Kepahiang	I I - III	MMI	20/11/2006	18:23:10.0 WIB	4.35 LS-102.33 BT	76	6
Krui	II - III	MMI	06/05/2006	17:16:51 WIB	5.95 LS-104.03 BT	71	5
Krui	III	MMI	08/04/2006	16:56:55.0 WIB	5.19 LS-103.41 BT	55	5,3
Liwa	III	MMI	08/04/2006	16:56:55.0 WIB	5.19 LS-103.41 BT	55	5,3
Manna	II - III	MMI	25/06/2006	22:09:48 WIB	5.12 LS-101.6 BT	23	5,2
Bakauheni	IV - V	MMI	12/05/2006	15:16:58.0 WIB	5.95 LS-105.39 BT	14	5,6
Bandar Lampung	IV - V	MMI	12/05/2006	15:16:58.0 WIB	5.95 LS-105.39 BT	14	5,6
Kota Bumi	II - III	MMI	12/05/2006	15:16:58.0 WIB	5.95 LS-105.39 BT	14	5,6
Kotabumi	III	MMI	25/07/2006	12:46:13.3 WIB	4.46 LS-104.2 BT	10	5,3
Merak (Bakauheni)	III - IV	MMI	19/07/2006	17:57:38 WIB	6.68 LS-105.12 BT	48	6,2
Tanjungkarang	II - III	MMI	12/06/2006	06:43:43.0 WIB	5.57 LS-105.6 BT	210	5,9
Jakarta	II - III	MMI	12/05/2006	15:16:58.0 WIB	5.95 LS-105.39 BT	14	5,6
Jakarta	III - IV	MMI	17/07/2006	15:19:22 WIB	9.46 LS-107.19 BT	33	6,8
Jakarta	II - III	MMI	17/07/2006	16:05:20 WIB	9.85 LS-107.8 BT	33	5,5
Jakarta	III - IV	MMI	19/07/2006	17:57:38 WIB	6.68 LS-105.12 BT	48	6,2
Jakarta	II - III	MMI	24/12/2006	05:59:43 WIB	6.92 LS-105.48 BT	63	5,6
Anyer	IV - V	MMI	19/07/2006	17:57:38 WIB	6.68 LS-105.12 BT	48	6,2
Bandung	II - III	MMI	16/03/2006	12:43:17.0 WIB	7.4 LS-106.75 BT	33	5,4
Bandung	III - IV	MMI	17/07/2006	15:19:22 WIB	9.46 LS-107.19 BT	33	6,8
Bandung	III	MMI	17/07/2006	16:05:20 WIB	9.85 LS-107.8 BT	33	5,5
Bandung	III	MMI	17/07/2006	16:13:04 WIB	9.14 LS-107.71 BT	33	6,1
Bandung	I - II	MMI	28/11/2006	20:54:14.0 WIB	7.61 LS-107.94 BT	98	5
Bandung	II - III	MMI	10/03/2006	16:25:58.0 WIB	8.2 LS-107.2 BT	33	5,2
Bogor	I - II	MMI	19/07/2006	17:57:38 WIB	6.68 LS-105.12 BT	48	6,2
Ciamis	I - II	MMI	13/08/2006	21:14:55 WIB	7.98 LS-107.9 BT	58	5,1
Ciamis	II - III	MMI	28/11/2006	20:54:14.0 WIB	7.61 LS-107.94 BT	98	5
Cianjur	III	MMI	17/07/2006	15:19:22 WIB	9.46 LS-107.19 BT	33	6,8
Cijulang	II - III	MMI	13/08/2006	21:14:55 WIB	7.98 LS-107.9 BT	58	5,1

Lanjutan Tabel / *Continued Table 1.2*

Tempat dan intensitas *Location and intensity*			Tanggal *Date*	Waktu *Time* WIB *GMT*	Pusat gempa *Epicenter*	Kedalaman *Depth* (km)	Kekuatan gempa *Magnitude* (SR)
(1)			(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Cirende	II - III	MMI	24/12/2006	05:59:43 WIB	6.92 LS-105.48 BT	63	5,6
Cisarua	II - III	MMI	24/12/2006	05:59:43 WIB	6.92 LS-105.48 BT	63	5,6
Depok	I - II	MMI	19/07/2006	17:57:38 WIB	6.68 LS-105.12 BT	48	6,2
Garut	I - II	MMI	13/08/2006	21:14:55 WIB	7.98 LS-107.9 BT	58	5,1
Pameungpeuk	II - III	MMI	13/08/2006	21:14:55 WIB	7.98 LS-107.9 BT	58	5,1
Pandeglang	II - III	MMI	24/12/2006	05:59:43 WIB	6.92 LS-105.48 BT	63	5,6
Pangandaran	IV	MMI	17/07/2006	15:19:22 WIB	9.46 LS-107.19 BT	33	6,8
Pangandaran	III - IV	MMI	17/07/2006	16:05:20 WIB	9.85 LS-107.8 BT	33	5,5
Pangandaran	I - II	MMI	25/07/2006	19:35:07 WIB	9.06 LS-108.49 BT	55	5,4
Pangandaran	III - IV	MMI	19/09/2006	20:58:57 WIB	9.98 LS-107.33 BT	15	5,7
Pangandaran	III - IV	MMI	22/09/2006	01:54:49 WIB	9.34 LS-110.39 BT	33	5,7
Pangandaran	II - III	MMI	14/10/2006	00:31:21 WIB	7.91 LS-108.89 BT	104	5,3
Pangandaran	I - II	MMI	28/11/2006	20:54:14.0 WIB	7.61 LS-107.94 BT	98	5
Pangandaran	II - III	MMI	24/07/2006	21:36:43.0 WIB	9.38 LS-107.66 BT	33	5,1
Pangandaran	IV	MMI	13/08/2006	21:14:55 WIB	7.98 LS-107.9 BT	58	5,1
Pangandaran	II - III	MMI	16/08/2006	16:15:35 WIB	8.04 LS-106.83 BT	58	5
Sindangbarang	II - III	MMI	16/08/2006	16:15:35 WIB	8.04 LS-106.83 BT	58	5
Sukabumi	II - III	MMI	19/07/2006	14:25:05.0 WIB	9.67 LS-107.24 BT	33	5,5
Sukabumi	II	MMI	26/07/2006	10:43:45 WIB	9.42 LS-108.52 BT	69	5
Sukabumi	II - III	MMI	24/12/2006	05:59:43 WIB	6.92 LS-105.48 BT	63	5,6
Tasikmalaya	II - III	MMI	10/03/2006	16:25:58.0 WIB	8.2 LS-107.2 BT	33	5,2
Tasikmalaya	III - IV	MMI	17/07/2006	15:19:22 WIB	9.46 LS-107.19 BT	33	6,8
Tasikmalaya	II - III	MMI	19/09/2006	20:58:57 WIB	9.98 LS-107.33 BT	15	5,7
Tasikmalaya	II - III	MMI	28/11/2006	20:54:14.0 WIB	7.61 LS-107.94 BT	98	5
Tasikmalaya	III - IV	MMI	19/07/2006	14:25:05.0 WIB	9.67 LS-107.24 BT	33	5,5
Cilacap	II - III	MMI	13/08/2006	21:14:55 WIB	7.98 LS-107.9 BT	58	5,1
Cilacap	II - III	MMI	30/09/2006	12:50:24 WIB	10.25 LS-105.97 BT	33	5,2
Cilacap	III - IV	MMI	14/10/2006	00:31:21 WIB	7.91 LS-108.89 BT	104	5,3
Cilacap	III - IV	MMI	22/09/2006	01:54:49 WIB	9.34 LS-110.39 BT	33	5,7
Karang Kates	II	MMI	17/07/2006	22:45:56.0 WIB	9.43 LS-108.14 BT	33	5,9
Karang Kates	II	MMI	06/11/2006	19:58:48 WIB	8.24 LS-110.98 BT	110	5,1
Kebumen	II - III	MMI	25/07/2006	19:35:07 WIB	9.06 LS-108.49 BT	55	5,4
Klaten	VI - VII	MMI	27/05/2006	05:54:00.0 WIB	8 LS-110.31 BT	11,8	5,9
Semarang	II - III	MMI	27/05/2006	05:54:00.0 WIB	8 LS-110.31 BT	11,8	5,9
Solo	IV - V	MMI	27/05/2006	05:54:00.0 WIB	8 LS-110.31 BT	11,8	5,9
Wonogiri	IV - V	MMI	22/09/2006	01:54:49 WIB	9.34 LS-110.39 BT	33	5,7
Bantul	III - IV	MMI	22/09/2006	01:54:49 WIB	9.34 LS-110.39 BT	33	5,7
Jogjakarta	VI - VII	MMI	27/05/2006	05:54:00.0 WIB	8 LS-110.31 BT	11,8	5,9
Jogjakarta	II - III	MMI	27/05/2006	08:07:43.0 WIB	8.4 LS-109.9 BT	33	5,2
Jogya	II - III	MMI	17/07/2006	15:19:22 WIB	9.46 LS-107.19 BT	33	6,8
Karangkates	III - IV	MMI	27/05/2006	05:54:00.0 WIB	8 LS-110.31 BT	11,8	5,9
Sawahan-Karangkates	I - II	MMI	17/07/2006	15:19:22 WIB	9.46 LS-107.19 BT	33	6,8
Yogyakarta	III - IV	MMI	22/09/2006	01:54:49 WIB	9.34 LS-110.39 BT	33	5,7

Lanjutan Tabel / *Continued Table 1.2*

Tempat dan intensitas *Location and intensity*			Tanggal *Date*	Waktu *Time* WIB *GMT*	Pusat gempa *Epicenter*	Kedalaman *Depth* (km)	Kekuatan gempa *Magnitude* (SR)
(1)			(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pacitan	I - II	MMI	19/09/2006	20:58:57 WIB	9.98 LS-107.33 BT	15	5,7
Pacitan	IV - V	MMI	22/09/2006	01:54:49 WIB	9.34 LS-110.39 BT	33	5,7
Pacitan	II - III	MMI	06/11/2006	19:58:48 WIB	8.24 LS-110.98 BT	110	5,1
Parigi	II	MMI	06/11/2006	19:58:48 WIB	8.24 LS-110.98 BT	110	5,1
Surabaya	II - III	MMI	27/05/2006	05:54:00.0 WIB	8 LS-110.31 BT	11,8	5,9
Trenggalek	II - III	MMI	06/11/2006	19:58:48 WIB	8.24 LS-110.98 BT	110	5,1
Panjang	IV - V	MMI	12/05/2006	15:16:58.0 WIB	5.95 LS-105.39 BT	14	5,6
Serang	III - IV	MMI	12/05/2006	15:16:58.0 WIB	5.95 LS-105.39 BT	14	5,6
Serang	II - III	MMI	24/12/2006	05:59:43 WIB	6.92 LS-105.48 BT	63	5,6
Tangerang	I - II	MMI	16/03/2006	12:43:17.0 WIB	7.4 LS-106.75 BT	33	5,4
Denpasar	II - III	MMI	09/09/2006	11:13:11 WIB	7.29 LS-120.16 BT	573	6,6
Denpasar	II - III	MMI	23/09/2006	10:53:37 WIB	9.68 LS-118.9 BT	70	5,4
Denpasar	II - III	MMI	10/06/2006	05:53:34.0 WIB	7.45 LS-122.86 BT	603	5,3
Denpasar	II - III	MMI	02/08/2006	21:45:02 WIB	11.45 LS-116.71 BT	33	6,1
Gianyar,Bali	II - III	MMI	02/08/2006	21:45:02 WIB	11.45 LS-116.71 BT	33	6,1
Nusa Dua	II - III	MMI	29/04/2006	11:06:12.00 WIB	11.45 LS-118.26 BT	18	5,9
Ubud, Bali	II - III	MMI	02/08/2006	21:45:02 WIB	11.45 LS-116.71 BT	33	6,1
Ampenan	III - IV	MMI	02/08/2006	21:45:02 WIB	11.45 LS-116.71 BT	33	6,1
Bima	I - II	MMI	02/08/2006	21:45:02 WIB	11.45 LS-116.71 BT	33	6,1
Bima	IV - V	MMI	01/12/2006	21:01:50 WIB	8.38 LS-118.8 BT	57	5,8
Mataram	II - III	MMI	29/04/2006	11:06:12.00 WIB	11.45 LS-118.26 BT	18	5,9
Mataram	I - II	MMI	01/12/2006	21:01:50 WIB	8.38 LS-118.8 BT	57	5,8
Raba	II - III	MMI	03/12/2006	09:07:57.0 WIB	8.77 LS-118.82 BT	33	5,3
Sumbawa Besar	II - III	MMI	02/08/2006	21:45:02 WIB	11.45 LS-116.71 BT	33	6,1
Sumbawa Besar	III - IV	MMI	09/09/2006	11:13:11 WIB	7.29 LS-120.16 BT	573	6,6
Sumbawa Besar	II - III	MMI	10/06/2006	05:53:34.0 WIB	7.45 LS-122.86 BT	603	5,3
Sumbawa Besar	II - III	MMI	31/08/2006	20:22:32.0 WIB	11.51 LS-118.32 BT	33	5,1
Bima	I - II	MMI	10/05/2006	08:18:04.0 WIB	9.43 LS-120.28 BT	88	5,1
Kupang	III - IV	MMI	27/01/2006	23:58:51 WIB	5.51 LS-128.18 BT	400	7,3
Labuan Baju	I - II	MMI	10/05/2006	08:18:04.0 WIB	9.43 LS-120.28 BT	88	5,1
Ruteng	III - IV	MMI	23/09/2006	10:53:37 WIB	9.68 LS-118.9 BT	70	5,4
Sumbawa Besar	I - II	MMI	29/04/2006	11:06:12.00 WIB	11.45 LS-118.26 BT	18	5,9
Waingapu	III - IV	MMI	27/01/2006	23:58:51 WIB	5.51 LS-128.18 BT	400	7,3
waingapu	II - III	MMI	09/02/2006	07:05:08.0 WIB	7.6 LS-121.8 BT	340	5,8
Waingapu	II - III	MMI	10/05/2006	08:18:04.0 WIB	9.43 LS-120.28 BT	88	5,1
Waingapu	I - II	MMI	23/09/2006	10:53:37 WIB	9.68 LS-118.9 BT	70	5,4
Waingapu	III - IV	MMI	15/01/2006	18:58:27.0 WIB	7.99 LS-122.5 BT	300	6,3
Waingapu	I - II	MMI	24/04/2006	20:32:41 WIB	8.57 LS-119.63 BT	184	5,6
Waingapu	I - II	MMI	29/04/2006	11:06:12.00 WIB	11.45 LS-118.26 BT	18	5,9

Lanjutan Tabel / *Continued Table 1.2*

Tempat dan intensitas *Location and intensity*			Tanggal *Date*	Waktu *Time* WIB *GMT*	Pusat gempa *Epicenter*	Kedalaman *Depth* (km)	Kekuatan gempa *Magnitude* (SR)
(1)			(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bitung	II - III	MMI	16/08/2006	21:47:04.0 WIB	0.52 LU-125.58 BT	77	5
Bitung	IV	MMI	22/08/2006	20:48:04 WIB	0.64 LU-125.32 BT	18	5,1
Bolaang Mangondow	III-IV	MMI	22/08/2006	15:08:30 WIB	0.14 LS-125.36 BT	78	6
Kep Sangihe	I-II	MMI	27/12/2006	05:56:38 WIB	2.87 LU-125.93 BT	59	5,6
Luwuk	I - II	MMI	19/11/2006	17:28:07.0 WIB	0.18 LU-123.81 BT	134	5,1
Manado	II	MMI	24/04/2006	20:55:43.1 WIB	0.14 LS-124.27 BT	35	5,2
Manado	II-III	MMI	19/05/2006	21:44:27.0 WIB	0.22 LS-125.01 BT	70	6
Manado	I-II	MMI	15/06/2006	11:28:06 WIB	1.56 LU-126.43 BT	52	5,6
Manado	I-II	MMI	16/08/2006	21:47:04.0 WIB	0.52 LU-125.58 BT	77	5
Manado	II-III	MMI	29/11/2006	08:32:23 WIB	2.58 LU-128.32 BT	72	6,2
Manado	I-II	MMI	27/12/2006	05:56:38 WIB	2.87 LU-125.93 BT	59	5,6
Manado	I-II	MMI	06/06/2006	01:56:33 WIB	1.64 LU-125.18 BT	172	5,5
Manado	III-IV	MMI	22/08/2006	20:48:04 WIB	0.64 LU-125.32 BT	18	5,1
Manado	I	MMI	31/08/2006	15:08:30 WIB	0.14 LS-125.36 BT	78	6
Naha	I-II	MMI	28/09/2006	17:23:55 WIB	2.62 LU-126.29 BT	79	5,1
Sangihe	II - III	MMI	24/10/2006	10:03:54 WIB	4.65 LU-125.3 BT	51	5,6
Tahuna	II-III	MMI	04/10/2006	10:53:49.0 WIB	3.94 LU-126.4 BT	95	5,3
Ampana	II - III	MMI	13/12/2006	21:46:40 WIB	0.64 LS-121.88 BT	90	5,1
Luwuk	II-III	MMI	25/06/2006	04:15:06.0 WIB	0.3 LS-123.47 BT	72	5,8
Palu	III	MMI	04/02/2006	06:28:01 WIB	0.7 LS-121 BT	33	5,1
Palu	I-II	MMI	25/06/2006	04:15:06.0 WIB	0.3 LS-123.47 BT	72	5,8
Poso	IV	MMI	04/02/2006	06:28:01 WIB	0.7 LS-121 BT	33	5,1
Poso	II-III	MMI	25/06/2006	04:15:06.0 WIB	0.3 LS-123.47 BT	72	5,8
Majene	III-IV	MMI	24/11/2006	13:33:37 WIB	4.08 LS-118.58 BT	104	5,2
Makassar	II-III	MMI	01/12/2006	21:01:50 WIB	8.38 LS-118.8 BT	57	5,8
Makassar	III	MMI	27/01/2006	23:58:51 WIB	5.51 LS128.18 BT	400	7,3
Pinrang	III-IV	MMI	24/11/2006	13:33:37 WIB	4.08 LS-118.58 BT	104	5,2
Ujung Pandang	II-III	MMI	24/11/2006	13:33:37 WIB	4.08 LS-118.58 BT	104	5,2
Kolaka	II-III	MMI	19/11/2006	07:20:43.0 WIB	4.02 LS-121.74 BT	60	5,3
Kolaka	III - IV	MMI	27/12/2006	09:54:03.9 WIB	4.37 LS-121.77 BT	33	5,8
Gorontalo	II - III	MMI	16/06/2006	09:56:21 WIB	1.5 LU-121.85 BT	61	5,7
Gorontalo	II-III	MMI	16/06/2006	12:35:58 WIB	1.51 LU-121.77 BT	59	5,4
Gorontalo	III-IV	MMI	23/07/2006	15:22:09,0 WIB	0.25 LS-123.41 BT	33	6,6
Gorontalo	II	MMI	18/08/2006	18:44:22.6 WIB	0.1832 LU-123.331 BT	23,5	5,1
Gorontalo	III-IV	MMI	25/06/2006	04:15:06.0 WIB	0.3 LS-123.47 BT	72	5,8
Gorontalo	II - III	MMI	20/08/2006	02:47:37 WIB	1.12 LU-121.78 BT	46	5
Gorontalo	II	MMI	29/08/2006	02:27:09 WIB	0.46 LU-122.39 BT	44	5
Gorontalo	II	MMI	29/08/2006	04:33:35 WIB	0.26 LS-122.28 BT	103	5
Gorontalo	II-III	MMI	29/08/2006	15:08:30 WIB	0.14 LS-125.36 BT	78	6
Luwuk	I-II	MMI	23/07/2006	19:06:01.0 WIB	0.28 LS-123.32 BT	84	5,1
Luwuk	III - IV	MMI	26/06/2006	05:39:17.0 WIB	0.14 LS-123.71 BT	97	5
Luwuk	II-III	MMI	23/07/2006	15:22:09,0 WIB	0.25 LS-123.41 BT	33	6,6

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table 1.2*

Tempat dan intensitas *Location and intensity*			Tanggal *Date*	Waktu *Time* WIB *GMT*	Pusat gempa *Epicenter*	Kedalaman *Depth* (km)	Kekuatan gempa *Magnitude* (SR)
(1)			(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Amahai	IV	MMI	16/09/2006	16:45:23 WIB	2.61 LS-129.54 BT	33	6,2
Ambon	IV - V	MMI	14/03/2006	13:57:38 WIB	3.71 LS-127.4 BT	33	6,4
Ambon	II - III	MMI	16/09/2006	16:45:23 WIB	2.61 LS-129.54 BT	33	6,2
Ambon	IV - V	MMI	27/01/2006	23:58:51 WIB	5.51 LS-128.18 BT	400	7,3
Kab. Maluku Tengah	II - III	MMI	16/09/2006	16:45:23 WIB	2.61 LS-129.54 BT	33	6,2
Kepulauan Sula	III - IV	MMI	21/08/2006	19:49:17.0 WIB	2.52 LS-126.2 BT	33	5,8
Kepulauan Sula	II - III	MMI	21/08/2006	21:28:36.0 WIB	2.54 LS-126.23 BT	52	5,2
Masohi	III - IV	MMI	22/06/2006	10:48:19 WIB	3.04 LS-129.36 BT	17	5,2
Namlea	III	MMI	23/06/2006	02:20:55 WIB	3.05 LS-127.28 BT	33	5,3
Namlea	II - III	MMI	26/06/2006	16:39:23 WIB	2.66 LS-127.52 BT	40	5,5
Namlea	V - VI	MMI	14/03/2006	13:57:38 WIB	3.71 LS-127.4 BT	33	6,4
Saumlaki	IV	MMI	27/01/2006	23:58:51 WIB	5.51 LS-128.18 BT	400	7,3
Tual	II - III	MMI	29/08/2006	20:38:04 WIB	6.72 LS-132.04 BT	33	5,4
Tual	IV	MMI	27/01/2006	23:58:51 WIB	5.51 LS-128.18 BT	400	7,3
Wahai	VI - VII	MMI	16/09/2006	16:45:23 WIB	2.61 LS-129.54 BT	33	6,2
Wahai	I - II	MMI	17/09/2006	06:24:48 WIB	3.02 LS-129.59 BT	36	5,2
Bitung	II - III	MMI	15/06/2006	11:28:06 WIB	1.56 LU-126.43 BT	52	5,6
Halmahera Timur	II - III	MMI	29/11/2006	08:32:23 WIB	2.58 LU-128.32 BT	72	6,2
Labuha (P. Bacan)	II - III	MMI	14/05/2006	14:42:54 WIB	1.25 LS-127.86 BT	31	5,4
Ternate	III - IV	MMI	29/04/2006	07:56:50 WIB	1.09 LU-127.45 BT	50	5
Ternate	III - IV	MMI	29/11/2006	08:32:23 WIB	2.58 LU-128.32 BT	72	6,2
Ternate	I - II	MMI	03/12/2006	07:10:31 WIB	0.53 LU-127.13 BT	49	5,2
Ternate	I - II	MMI	12/12/2006	22:48:05 WIB	3.75 LU-124.99 BT	237	6,5
Ternate	II - III	MMI	15/06/2006	11:28:06 WIB	1.56 LU-126.43 BT	52	5,6
Ternate	III - IV	MMI	02/07/2006	06:15:14 WIB	0.55 LU-126.49 BT	42	5,3
Jayapura	III - IV	MMI	24/05/2006	17:11:11.0 WIB	2.45 LS-138.99 BT	40	6
Jayapura	II - III	MMI	30/05/2006	10:28:52.0 WIB	3.83 LS-139.76 BT	33	6
Jayapura	IV - V	MMI	20/10/2006	12:39:17.0 WIB	2.3 LS-140.6 BT	33	5,3
Jayapura	II - III	MMI	12/12/2006	05:24:54 WIB	2.5 LS-140.21 BT	14	5,07
Manokwari	II - III	MMI	22/11/2006	11:20:59 WIB	1.79 LS-133.51 BT	33	5
Maumere	II - III	MMI	23/09/2006	10:53:37 WIB	9.68 LS-118.9 BT	70	5,4
Nabire	III - IV	MMI	10/10/2006	23:29:51.0 WIB	3.66 LS-135.45 BT	33	5,2
Nabire	II - III	MMI	22/10/2006	06:47:05 WIB	3.9 LS-134.95 BT	33	5
Nabire	II - III	MMI	27/03/2006	16:06:11.0 WIB	3.8 LS-135.2 BT	33	5,1
Nabire	II - III	MMI	09/12/2006	05:31:02 WIB	4.03 LS-135.41 BT	33	5
Sarmi	V - VI	MMI	24/05/2006	17:11:11.0 WIB	2.45 LS-138.99 BT	40	6
Sentani	III	MMI	12/12/2006	05:24:54 WIB	2.5 LS-140.21 BT	14	5,07
Tanah Merah	II - III	MMI	30/05/2006	10:28:52.0 WIB	3.83 LS-139.76 BT	33	6
Wamena	II - III	MMI	06/06/2006	15:02:57 WIB	4 LS-139.75 BT	33	5
Wamena	II - III	MMI	17/11/2006	16:25:20 WIB	4.67 LS-138.3 BT	33	5,3
Wamena	III - IV	MMI	30/05/2006	10:28:52.0 WIB	3.83 LS-139.76 BT	33	6
Sorong	IV	MMI	27/01/2006	23:58:51 WIB	5.51 LS-128.18 BT	400	7,3

Sumber / *Source* : Badan Meteorologi dan Geofisika / *Meteorology and Geophysical Agency*

Tabel 1.3 / *Table*

Luas Daerah Pengaliran dan Debit dari Beberapa Sungai yang Daerah Pengalirannya Lebih dari 1000 km², 2004
River's Basin Area and River's Water Debit of Several Rivers With River's Basin Area more than 1000 km², 2004

Provinsi dan induk sungai *Province and main river*	Lokasi desa, kecamatan, kabupaten *Location of village, subdistrict, district*	Luas daerah pengaliran sungai *River's basin area* (km²)	Debit (m³/det) *Debit (m³/sec)* Terbesar *Maximum*	Debit (m³/det) *Debit (m³/sec)* Terkecil *Minimum*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sumatera Utara				
S. Gambus	Pulo Tagor, Galang, Deli Serdang	1 012,50	205,00	24,12
S. Bingei	Kab. Kisaran, Kec. Binjai	1 621,30	103,00	9,13
Bt. Toru	Kab. Tapanuli Selatan, Kec. Batang Toru	2 773,00	420,00	38,23
Sumatera Barat				
Bt. Kuantan	Sawahlunto Sijunjung	2 215,00	808,00	3,45
Bt. Kuantan	Taram, Harau, Lima Puluh Kota	1 421,00	425,00	0,45
Bt. Hari	Sei Dareh, Pulau Punjung, Sawahlunto Sijunjung	4 952,00	687,00	4,95
Bt. Pasaman	Air Gadang, Lembah Melintang,	1 395,40	1 445,54	27,12
Lampung				
W. Semangka	Kp Srikuncoro Lampung Selatan	1 413,00	412,00	8,00
Jawa Tengah				
K. Pemali	Wanacala, Jatibarang, Brebes	1 111,00	701,40	-
K. Serayu	Kedunguter, Banyumas, Banyumas	2 631,30	1 780,00	21,05
K. Serayu	Cindaga, Kebasen, Banyumas	2 096,00	2 270,00	0,31
S. Bengawan Solo	Kota Surakarta, Kec. Brebes	3 206,70	1 132,00	0,17
K. Pemali	Kab. Brebes, Kec. Brebes	1 250,00	2 043,80	0,02
K. Pemali	Kab. Brebes, Kec. Jatibarang	1 111,00	701,40	0,00
Jawa Timur				
K. Celebung	Kab. Bojonegoro, Kec. Bubulan	6 286,20	34,90	5,21
B. Solo	Kab. Lamongan, Kec. Kam Barat	6 286,20	1 501,30	0,00
B. Solo	Pinggiran, Padangan, Bojonegoro	1 125,00	1 816,74	3,00
B. Solo	Kali Ketek, Bojonegoro, Bojonegoro	3 956,50	1 609,13	8,15
B. Solo	Babat, Babat, Lamongan	3 956,00	1 363,07	0,00
B. Solo	Kab. Tuban, Kec. Parengan	6 286,20	2 525,00	1,97
B. Solo	Kab. Gresik, Kec. Sembayat	3 956,00	-	-
K. Brantas	Kota Kediri, Kec. Mojoroto	7 702,00	-	6,27
K. Brantas	Prov. Jatim, Antara Kertosono-Jombang	7 112,00	1 880,00	17,30
K. Brantas	Kab. Jombang, Kec. Ploso Desa	8 610,00	-	36,00
K. Madiun	Kab. Madiun. Kec. Madiun	2 126,00	239,32	2,87
B. Solo	Kab Ngawi, Kec. Ngawi	4 202,00	1 227,00	0,04
B. Solo	Kab. Ngawi, Kec. Widodaren	5 195,60	1 837,00	6,72
Banten				
Cisadane	Babakan, Kota Tanggerang	1 146,00	349,59	0,28

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table 1.3*

Provinsi dan induk sungai *Province and main river*	Lokasi desa, kecamatan, kabupaten *Location of village, subdistrict, district*	Luas daerah pengaliran sungai *River's basin area* (km^2)	Debit (m^3/det) *Debit (m^3/sec)* Terbesar *Maximum*	Debit (m^3/det) *Debit (m^3/sec)* Terkecil *Minimum*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kalimantan Barat				
S. Kapuas	Kab. Sanggau, Kec. Kembayan	2 290,00	3 254,10	12,90
S. Kapuas	Kab. Sanggau, Kec. Nanga	1 410,00	437,49	1,66
S. Kapuas	Kab. Sintang, Kec. Kayan Hilir	2 760,00	1 229,04	35,62
S. Kapuas	Kab. Sintang, Kec. Tanah Pinoh	2 710,00	756,74	58,85
S. Sambas	Kab. Sambas, Kec. Ledo	1 380,00	338,73	0,31
Kalimantan Tengah				
S. Barito	Kab. Barito, Kec. Dusuntengah	1 531,00	79,40	0,42
S. Kapuas	Pujon, Kapuas Tengah, Kapuas	4 741,00	1 284,05	22,90
S. Kahayan	Palangka, Pahandut, Kod. Palangkaraya	14 175,00	2 266,98	101,43
S. Kahayan	Kab. Gn Mas, Kec Kurun	5 591,00	1 995,00	61,60
S. Katingan	Kasongan, Kasongan, Barito Selatan	11 929,00	3 901,64	50,50
S. Mentaya	Kuala, Mentaya, Kotawaringin Timur	4 765,90	941,00	41,40
S. Lamandau	Pangkut, Arut, Kotawaringin Barat	1 968,00	286,00	1,52
Kalimantan Timur				
S. Mahakam	Kab. Tenggarong, Kec/Kota Bangun	6 600,00	4 266,17	544,00
Sulawesi Selatan				
S. Cenranae	Madukeling, Sengkang, Wajo	6 437,58	566,00	0,80
S. Cenranae	Kab. Sopeng, Kec. Lilirau	2 846,00	974,26	-
S. Cenranae	Ujung Lamuru, Lappariaja, Bone	1 625,00	1 568,18	7,15
S. Rongkong	Kab. Luwu, Kec. Sabang	1 130,00	1 344,00	3,50

Sumber / *Source* : Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah, Data Tahunan Debit Sungai 2005
Department of Settlements and Regional Infrastructure, 2005 Annual Data of River Flow

http://www.bps.go.id

Tabel 1.4 / ***Table***

Rata-rata Harian Aliran Sungai, Tinggi Aliran dan Volume Air di Beberapa Sungai, yang Daerah Pengalirannya Lebih dari 1000 km^2, 2004

Average Water Flow, Depth and Volume of Water From Several Rivers, with River's Basin Area more than 1000 km^2, 2004

Provinsi dan induk sungai *Province and main river*	Lokasi desa, kecamatan, kabupaten *Location of village, subdistrict, district*	Rata-rata besarnya aliran (m^3/dt) *Average of water flow (m^3/sec)*	Rata-rata aliran (lt/det/km^2) *Average of flow (l/sec/km^2)*	Tinggi aliran *Depth of water (mm)*	Volume air *Water volume (10^6 m^3)*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sumatera Utara					
S. Gambus	Pulo Tagor, Galang, Deli Serdang	39,44	39,96	1 232,00	1 247,00
S. Bingei	Kab. Langkat, Kec. Binjai	19,81	12,22	321,90	521,90
Bt. Toru	Kab. Tapanuli Selatan, Kec. Batang Toru	107,90	38,93	1 231,00	3 413,00
Sumatera Barat					
Bt. Kuantan	Sawahlunto Sijunjung	17,17	7,75	245,20	543,00
Bt. Kuantan	Taram, Harau, Lima Puluh Kota	73,10	51,45	1 627,00	2 312,00
Bt. Hari	Sei Dareh, Pulau Punjung, Sawahlunto Sijunjung	214,50	43,31	1 370,00	6 783,00
Sumatera Selatan					
S. Musi	Kab. Lahat, Kec. Merapi, Ds Lebak Budi	107,20	52,56	1 662,00	3 390,00
S. Musi	Kab. Musi Rawas, Ds Lubuk Rumbai	...	...	...	...
S. Ogan/Air Musi	Kab. Oki Kec. Tanjung Raja, Ds Tanjung Raja	366,80	58,09	1 837,00	11 598,00
S. Lematang/Air Musi	Kab. Lahat, Kec. Kikim	113,80	30,96	978,00	3 598,00
S. Lematang/Air Musi	Kab. Muara Enim, Kec. Gelumpang	...	...	...	...
Jambi					
Batang Hari	Kab. Sarko, Dusun Benso	...	...	...	...
Batang Hari	Ds/Kampung Muara Kilis	...	...	...	...
Batang Hari	Kab. Hari Hari, Kec/Ds Sei Duren	2 892,00	332,20	10 505,00	91 440,00
Batang Hari	Kmp/Ds Muara Tambesi	1 405,00	234,80	7 426,00	44 439,00
Batang Hari	Kab. Bangko, Kec Sarko, Kmp/Ds Sie Rengas	117,30	40,21	1 272,00	3 708,00
Batang Hari	Kab. Sarko, Kec/Kamp Rantau Panjang	75,47	72,15	2 282,00	2 386,00
Batang Hari	Kab. Bungo Tebo, Kec. Muara Bungo	236,90	129,30	4 090,00	7 491,00
Batang Hari	Kab. Sarko, Kampung Bangko	219,60	60,25	1 905,00	6 944,00
Lampung					
W. Semangka	Kp Srikuncoro Lampung Selatan	54,36	38,47	1 217,00	1 719,00
Riau					
Btg Kampar	Kab. Kampar, Kec Kpr Kiri Ds/Kmp Lipat Kain	202,60	59,04	1 867,00	6 406,00
Btg Kuantan	Kab. Kuantan, Kec Kuantan	213,90	28,65	905,90	6 764,00
Btg Kampar	Kab. Kampar, Kec Kmp Kiri Ds/Kmp Kota Baru	55,41	47,36	1 497,00	1 752,00
Btg Kuantan	Kab Kuantan, Kec Kuantan Ds/Kmp P Berhala	269,80	31,65	1 001,00	8 532,00
Btg Rokan	Kab. Kampar, /Kec. Rambah Ds Ujung Gurap	86,24	66,13	2 091,00	2 727,00
Btg Rokan	Kab. Kampar, Kec. Kampar Ds Lbk Bendahara	181,60	37,45	1 184,00	5 742,00

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table 1.4*

Provinsi dan induk sungai *Province and main river*	Lokasi desa, kecamatan, kabupaten *Location of village, subdistrict, district*	Rata-rata besarnya aliran (m^3/dt) *Average of water flow (m^3/sec)*	Rata-rata aliran (lt/det/km^2) *Average of flow (l/sec/km^2)*	Tinggi aliran *Depth of water (mm)*	Volume air *Water volume (10^6 m^3)*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Riau					
S Siak	Kab. Kampar, Kec. Siak Hulu, Ds Pantai Cermin	72,30	42,13	1 332,00	2 286,00
Btg Kuantan	Kab. Indragiri Hulu, Kec. Seberida, Lbk Bangko	37,31	36,98	1 169,00	1 180,00
Jawa Tengah					
K. Pemali	Wanacala, Jatibarang, Brebes	30,20	18,30	51,29	944,00
K. Serayu	Kedunguter, Banyumas, Banyumas	124,40	47,28	1 495,00	3 934,00
K. Serayu	Cindaga, Kebasen, Banyumas	...	...	...	...
S. B. Solo	Kodya Surakarta, Kec. Brebes	...	...	...	...
K. Pemali	Kab. Brebes, Kec. Brebes	16 40	12,84	405,90	507,40
K. Pemali	Kab. Brebes, Kec. Jatibarang	...	...	...	...
K. Pemali	Kab. Brebes, Kec. Jatibarang	100,88	60,20	157,63	3 167,60
Jawa Timur					
K. Celebung	Kab. Bojonegoro, Kec. Bubulan	12,70	2,20	63,89	40,16
B. Solo	Kab. Lamongan, Kec. Kam Barat	321,10	51,08	1 615,00	10 153,00
B. Solo	Pinggiran, Padangan, Bojonegoro	268,20	238,40	7 540,00	8 843,00
B. Solo	Kali Ketek, Bojonegoro, Bojonegoro	154,40	39,02	1 234,00	4 882,00
B. Solo	Babat, Babat, Lamongan	330,10	83,44	2 369,00	10 438,00
B. Solo	Kab. Tuban, Kec. Parengan	94,98	15,11	447,80	3 003,00
B. Solo	Kab. Gresik, Kec. Sembayat	89,60	22,65	716,20	2 833,00
K. Brantas	Kota Kediri, Kec Mojoroto	90,62	11,77	372,00	2 866,00
K. Brantas	Prov. Jatim, Antara Kertosono-Jombang	213,50	30,01	949,10	6 750,00
K. Brantas	Kab. Jombang, Kec Ploso Desa	64,45	7,60	240,40	2 070,00
K. Madiun	Kab Madiun, Kec Madiun	24,17	11,37	359,50	764,30
B. Solo	Kab Ngawi, Kec Ngawi	86,86	20,67	653,70	2 747,00
B. Solo	Kab Ngawi, Kec Widodaren	115,20	22,18	701,40	3 644,00
Banten					
Ciujung	Kab. Serang, Kec Bojongloa	98,72	60,84	1 924,00	31,22
Ciujung	Kab. Serang, Kec Kragilan	116,90	74,80	2 365,00	3 696,00
Cisadane	Babakan, Kota Tangerang	68,02	59,36	1 877,00	2 151,00
Kalimantan Barat					
S Kapuas	Kab Sanggau, Kec Kambayan	195,50	85,39	2 700,00	6 183,00
S Kapuas	Kab Sanggau, Kec Nanga	38,87	27,57	871,80	1 229,00
S Kapuas	Kab Sintang, Kec Kayan Hilir	...	...	...	...
S Kapuas	Kab Sintang, Kec Tanah Pinoh	...	...	...	...
S Sambas	Kab Sambas, Kec Ledo	35,81	25,95	820,60	1 132,00

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table 1.4*

Provinsi dan induk sungai *Province and main river*	Lokasi desa, kecamatan, kabupaten *Location of village, subdistrict, district*	Rata-rata besarnya aliran (m^3/dt) *Average of water flow (m^3/sec)*	Rata-rata aliran (lt/det/km^2) *Average of flow (l/sec/km^2)*	Tinggi aliran *Depth of water (mm)*	Volume air *Water volume (10^6 m^3)*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kalimantan Tengah					
S. Barito	Kab. Barito, Kec Dusuntengah	6 748,00	4 408,00	139,40	213,40
S. Kapuas	Pujon, Kapuas Tengah, Kapuas	...	...	...	...
S. Kahayan	Palangka, Pahandut, Kod. Palangkaraya	1 040,00	249,20	7 879,00	32 894,00
S. Kahayan	Kab.Gn Mas, Kec Kurun	396,80	70,96	2 244,00	12 456,00
S. Katingan	Kasongan, Kasongan, Barito Selatan	1 104,00	572,40	18 101,00	34 916,00
S. Mentaya	Kuala, Mentaya, Kotawaringin Timur	308,90	64,81	2 049,00	9 768,00
S. Lamandau	Pangkut, Arut, Kotawaringin Barat	118,60	60,24	1 905,00	3 749,00
Kalimantan Timur					
S. Mahakam	Kab. Tenggarong, Kec/Kota bangun	...	...	...	...
S. Mahakam	Kab Kutai, Kec Melak hulu	1 396,00	279,30	8 832,00	44 159,00
S. Mahakam	Kab Kutai, Kec MA Ancalong	...	...	...	...
Sulawesi Selatan					
S. Cenranae	Madukeling, Sengkang, Wajo	122,80	19,08	422,00	2 717,00
S. Cenranae	Kab. Sopeng, Kec Lilirau	...	...	...	...
S. Cenranae	Ujung Lamuru, Lappariaja, Bone	...	...	...	...
S. Rongkong	Kab Luwu, Kec Sabang	53,89	52,32	1 654,00	1 704,00

Sumber / *Source* : Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah, Data Tahunan Debit Sungai 2005
Department of Settlements and Regional Infrastructure, 2005 Annual Data of River Flow

http://www.bps.go.id

http://www.bps.go.id

KEADAAN IKLIM
Climate

2

http://www.bps.go.id

http://www.bps.go.id

2.1. Musim

Di Indonesia dikenal hanya dua musim, yaitu musim kemarau dan penghujan. Pada bulan Juni sampai dengan September arus angin bertiup dari Australia dan tidak banyak mengandung uap air, sehingga mengakibatkan musim kemarau. Sebaliknya pada bulan Desember sampai dengan Maret arus angin yang banyak mengandung uap air berhembus dari Asia dan Samudera Pasifik sehingga terjadi musim hujan. Keadaan seperti itu berganti setiap setengah tahun setelah melewati masa peralihan pada bulan April-Mei dan Oktober-November.

2.1. Seasons

Indonesia has only two seasons, dry season and rainy season. The dry season (June to September) is influenced by the Australia continental air masses. The rainy season (December to March) is influenced by the Asia Continental and Pacific Ocean air masses passing over oceans. The air contains a great deal of moisture and causes rain to fall in Indonesia. The transitional periods between the two seasons are April to May and October to November.

2.2. Suhu dan Keadaan Angin

Suhu udara di suatu tempat antara lain di tentukan oleh tinggi rendahnya tempat tersebut dari permukaan air laut dan jaraknya dari pantai. Pada tahun 2005, suhu udara rata-rata berkisar antara 23,40^{0}C sampai 29,20^{0}C. Suhu udara maksimum terjadi di stasiun Maritim-Semarang, yaitu sebesar 37,20^{0}C, sedangkan suhu udara minimum terjadi di stasiun Geofisika Bandung sebesar 16,00^{0}C, seperti disajikan pada Tabel 2.1.

Kecepatan angin hampir di seluruh provinsi di Indonesia umumnya merata setiap bulannya, rata-rata berkisar antara 1,40 knots hingga 7,90 knots. Faktor lain yang mempengaruhi hujan dan arah/kecepatan angin adalah perbedaan tekanan udara. Data tentang tekanan udara tahun 2005 disajikan pada Tabel 2.5.

2.2. Temperature and Surface Winds

Indonesia consists of thousands of islands with many mountains and valleys. The variation in temperature is influenced by the altitude. In 2005, the average temperature ranged from 23.40^{0}C to 29.20^{0}C. The highest temperature was recorded in Maritim-Semarang that accounted for 37.20^{0}C, while the lowest temperature that accounted for 16.00^{0}C was recorded in Bandung Geofisika station, as presented in Table 2.1.

In general, wind velocities in all areas of Indonesia were similar ranged from 1.40 knots to 7.90 knots. Other factor that influences rain and direction/velocity of wind is atmospheric pressure. Data on atmospheric pressure in 2005 are presented in Table 2.5.

2.3. Curah Hujan dan Kelembaban Udara

Curah hujan di suatu tempat antara lain dipengaruhi oleh keadaan iklim, keadaan orografi dan perputaran/pertemuan arus udara. Oleh karena itu jumlah curah hujan beragam menurut bulan dan letak stasiun pengamat. Rata-rata curah hujan selama tahun 2005 berkisar antara 104,70 mm (Bima/M.Salahudin) sampai 3.375,20 mm (Bengkulu-Fatmawati Soekarno) (Tabel 2.3).

Indonesia mempunyai kelembaban udara relatif tinggi di mana pada tahun 2005 rata-rata berkisar antara 73,40 persen (Jakarta-Tanjung Priok) sampai 87,60 persen (Pontianak-Supadio). Data suhu minimum dan maksimum serta posisi stasiun pengamatan disajikan

2.3. Rainfall and Humadity

Rainfall in the area is influenced by climate, orography, and cycling of air flow. Therefore, the volume of rainfall varied greatly by month and place of observation station. The average Rainfall in 2005 ranged from 104.70 (Bima/M. Salahudin) to 3,375.20 mm (Bengkulu-Fatmawati Soekarno), represented in Table 2.3

The relative humidity in Indonesia is usually high. In 2005, the humidity ranged from 73.40 percent (Jakarta-Tanjung Priok) to 87.60 percent (Pontianak-Supadio). Data on minimum and maximum temperature as well as the position of

http://www.bps.go.id

pada Tabel 2.1 sementara kecepatan angin dan kelembaban udara disajikan pada Tabel 2.2 dan Tabel 2.4.

observation station are presented in Table 2.1, while wind velocity and relative humidity are presented in Table 2.2 and Table 2.4.

2.4. Perubahan Iklim Global

Melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1994, Indonesia telah ikut mengesahkan Konvensi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa-Bangsa Tentang Perubahan Iklim (*United Nations Framework Convention on Climate Change*). Konvensi tersebut bertujuan untuk mengupayakan dicapainya stabilisasi gas rumah kaca pada ambang tertentu sehingga tidak membahayakan antropogenik. Dengan demikian berarti Indonesia mempunyai kewajiban untuk taat terhadap ketentuan yang tercantum dalam konvensi tersebut.

Perubahan iklim dapat menyebabkan perubahan komposisi atmosfer secara global dan juga perubahan variabilitas iklim alamiah yang teramati pada kurun waktu yang dapat dibandingkan. Akibat yang merugikan dari perubahan iklim ialah perubahan pada lingkungan fisik atau biota yang menimbulkan dampak yang merusak pada komposisi, ketahanan, atau produktivitas ekosistem alami dan ekosistem yang teratur, atau pada kesehatan dan kesejahteraan manusia.

Peningkatan konsentrasi gas rumah kaca di atmosfer merupakan penyebab utama terjadinya perubahan iklim. Gas rumah kaca tersebut adalah Karbon Dioksida (CO_2), Metana (CH_4), Nitrous Oksida (N_2O), Hidrokarbon (HC), Perfluorokarbon (PFC), serta Sulfurheksa Fluorida (SF_6). Selain itu, gas turunannya yang mengandung unsur-unsur dari gas rumah kaca tersebut diklasifikasikan ke dalam gas rumah kaca. Emisi gas tersebut tidak dapat segera diurai di atmosfer sehingga peningkatan konsentrasinya menyebabkan terjadinya pemanasan global yang berakibat pada terjadinya perubahan iklim.

Indonesia mempunyai peranan strategis dalam struktur iklim geografi dunia, karena sebagai negara tropis ekuator yang mempunyai hutan tropis basah terbesar kedua di dunia, dan negara kepulauan yang memiliki laut terluas di dunia, mempunyai fungsi sebagai penyerap gas rumah kaca. Dengan demikian, Indonesia mempunyai potensi besar untuk ikut serta dalam upaya internasional mengurangi emisi gas rumah kaca.

2.4. Global Climate Change

On August 1994 Indonesia ratified the United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC) (Law Number 6 / Year 1994). The ultimate objective of this convention is to achieve the stabilization of green house gas concentrations in the atmosphere at a level that would prevent dangerous anthropogenic interference with the climate system. Therefore, Indonesia has the responsibility to obey every agreement that pinned down in the convention.

Climate change could cause the changes in composition of the global atmosphere and natural climate variability which is observed over comparable time periods. Adverse effects of climate change is changing of physical environment or biota that rise significant deleterious impacts on the composition, resilience or productivity of natural and managed ecosystems or on the operation of socio-economic systems or on human health and welfare.

The increase of green house gas concentrations in the atmosphere is the most logical reason for the climate change. These green house gases are Carbon dioxide (CO_2), Methane (CH_4), Nitrous oxide (N_2O), Hydrocarbon (HC), Perfluorocarbon (PFC), and Sulfurhexa fluoride (SF_6). In addition, any chemical substances related structurally to these green house gases could also classified as green house gases. The increase emission of these gases in the atmosphere makes global warming that leads to climate change.

Indonesia plays an important role in the world geographical climate structure, because of its tropical equator country, which has the second largest tropical rainforest in the world, and as an archipelago which has the largest sea, having the function in absorbing green house gases as the cause of global warming, which leads to the global climate change. Therefore, Indonesia has a great potential to participate in international attempt to mitigate green house gases emission.

Perkembangan perkiraan emisi beberapa gas yang diklasifikasikan termasuk dalam kelompok gas rumah kaca per provinsi menurut sumber emisi tahun 2003 sampai dengan 2005 disajikan pada Tabel 2.6 sampai dengan Tabel 2.9, secara berurutan menginformasikan emisi Karbon Monoksida (CO), Hidro Karbon (HC), Nitrogen Oksida (NO_x), dan Sulfur Oksida (SO_x).

Trend of estimation of emission of some gases, classified as green house gases, by province and sources of emission 2003-2005 are presented in Table 2.6 - Table 2.9, respectively presents data for Carbon Monoxide (CO), Hydro Carbon (HC), Nitrogen Oxide (NO_X), and Sulfur Oxide (SO_X).

2.5. Penipisan Lapisan Ozon

Melalui Keppres No.23 Tahun 1992 dan Keppres No.92 Tahun 1998, Indonesia juga telah meratifikasi Protokol Montreal beserta amandemennya, yaitu Amandemen London dan Amandemen Kopenhagen tentang pembatasan produksi, impor, perdagangan dan penggunaan bahan-bahan kimia yang diklasifikasikan sebagai Bahan Perusak Ozon (BPO) yang dapat menipiskan lapisan ozon pada lapisan stratosfer.

2.5. Depletion of Ozone Layer

Through the Presidential Decree Number 23/ 1992, and Presidential Decree Number 92/1998, Indonesia also ratified the Montreal Protocol and its amendment, i.e. London Amendment and Copenhagen Amendment. The purpose of this ratification is to protect the ozone layer, to make the schedule of gradually phasing out the production and to limit the consumption of chemical materials classified as Ozone Depleting Substance (ODS) at the national level in accordance with the agreement among the involving country parties at the global level.

Ozon adalah unsur pokok atmosfer paling utama yang menyerap radiasi ultraviolet. Kerusakan pada lapisan ozon menyebabkan radiasi ultraviolet akan semakin banyak sampai ke bumi. Tingkat radiasi ultraviolet yang tinggi, sangat berbahaya bagi mahluk hidup. Pada hewan dan manusia dapat menyebabkan kanker kulit, merusak mata dan merusak sistem kekebalan tubuh.

Ozone is the most important substance in the atmosphere that absorbs ultraviolet radiation. Depletion of ozone layer causes high intensity of ultraviolet radiation on earth, which is seriously dangerous for life. For human and animal, it may cause skin cancer, eye racking, and deteriorate body immunity.

Menurut Protokol Montreal, yang dimaksud dengan BPO adalah klorino-fluorokarbon (CFC), Metil Bromida (CH_3Br), karbontetraklorida (CTC), trikloroetan (TCA), dan Halon. Untuk Indonesia, penggunaan CFC dan Metil Bromida masih cukup signifikan. Sebagai gambaran, konsumsi CFC tahun 2002 sekitar 6000 MT. Melihat kondisi pasar yang masih memerlukan beberapa jenis BPO seperti CFC, yang di antaranya untuk keperluan servis purna jual peralatan pendingin, juga Metil Bromida untuk fumigasi, maka impor CFC dan Metil Bromida masih diperbolehkan hingga 31 Desember 2007.

According to Montreal Protocol, ODS are Clorinofluorocarbon (CFC), Methyl Bromide (CH_3Br), carbon tetrachloride (CTC), trichloroethane (TCA), and Halon. In Indonesia, the use of CFC and Methyl Bromide was still significant. For example, in 2002 the consumption of CFC was about 6,000 MT. Based on the domestic need for some ODS's such CFC for refrigerant after sales service, and Methyl Bromide for quarantine, warehouse and pre-shipping, imports of CFC and Methyl Bromide are still allowed by December 31, 2007.

Perkembangan banyaknya impor komoditi bahan-bahan yang diklasifikasikan termasuk dalam kelompok BPO tahun 2002 sampai dengan 2005 disajikan pada Tabel 2.10.

Trend of imports of some chemical materials classified as ODS, 2002-2005, is presented in Table 2.10.

http://www.bps.go.id

2. KEADAAN IKLIM
CLIMATE

Tabel / *Table* 2.1 **Suhu Minimum, Rata-rata dan Maksimum di Stasiun Pengamatan BMG (°C), 2005**

Minimum, Average, and MaximumTemperature in Monitoring Station BMG (°C), 2005

Kota/Stasiun BMG *City/Station BMG*	Bujur *Longi-tude*	Lintang *Latitude*	Tinggi *Elevation (m dpl)*	Suhu / *Temperature* (°C)		
				Min	Rata-rata *Average*	*Max*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Banda Aceh/Blangbintang	95,13 BT	5,05 LU	21	20,20	26,80	35,40
Medan/Japura Rengat	102,19 BT	0,20 LU	19	21,60	27,00	33,80
Padang/Tabing	100,22 BT	0,53 LS	2	19,00	25,90	33,80
Jambi/Sungai Duren	103,29 BT	1,36 LS	24	21,60	26,80	33,50
Palembang/SMB II	104,42 BT	2,54 LS	11	20,40	27,10	34,50
Bengkulu/Fatmawati Soekarno	102,20 BT	3,52 LS	15	21,00	25,70	34,10
Pangkalpinang/Pangkalpinang	106,08 BT	2,10 LS	33	20,20	27,30	34,20
Tanjungpinang/Kijang	104,32 BT	0,35 LS	18	21,50	26,80	33,30
Jakarta/Tanjung Priok	106,52 BT	6,06 LS	2	23,20	28,80	36,70
Bandung/Geofisika	107,36 BT	6,55 LS	791	16,00	23,40	31,20
Semarang/Maritim	110,25 BT	6,56 LS	...	22,00	27,90	37,20
Surabaya/Perak	112,44 BT	7,12 LS	3	20,40	29,20	36,80
Serang	106,08 BT	6,07 LS	25	22,20	27,00	33,00
Denpasar/Ngurah Rai	115,10 BT	8,45 LS	3	20,80	27,00	32,90
Bima/M Salahudin	118,42 BT	8,33 LS	1	18,80	27,80	36,80
Kupang/El Tari	123,39 BT	10,10 LS	112	21,20	27,20	35,00
Pontianak/Supadio	109,24 BT	0,09 LS	3	21,60	26,50	35,20
Palangkaraya/Tjilik Riwut	113,56 BT	2,13 LS	27	21,40	27,00	35,30
Manado/Kayuwatu	124,53 BT	1,29 LU	85	21,20	26,70	33,70
Bau-bau	122,37 BT	5,28 LS	51	20,60	27,30	35,20
Gorontalo/Jalaluddin	122,51 BT	0,38 LU	18	22,90	27,00	34,50
Saumlaki	131,18 BT	7,59 LS	26	20,40	26,80	32,40
Ternate/Babullah	127,23 BT	0,50 LU	35	21,60	26,90	33,00
Nabire	135,30 BT	3,22 LS	3	22,00	28,00	...

Sumber / *Source* : Badan Meteorologi dan Geofisika / *Meteorology and Geophysical Agency*

http://www.bps.go.id

Tabel 2.2 / ***Table***

Kecepatan Angin Minimum, Rata-rata dan Maksimum di Stasiun Pengamatan BMG, 2005

Minimum, Average and Maximum Wind Velocity in Monitoring Station BMG, 2005

Kota/Stasiun BMG *City/Station BMG*	Kecepatan angin / *Wind velocity (knots)*		
	Min	Rata-rata *Average*	Max
(1)	(2)	(3)	(4)
Banda Aceh/Blangbintang	3,40	9,80	18,00
Medan/Japura Rengat	5,70	9,10	20,00
Padang/Tabing	6,00	9,30	16,00
Jambi/Sungai Duren	1,40	4,80	10,00
Palembang/SMB II	2,70	16,80	30,00
Bengkulu/Fatmawati Soekarno	2,80	13,80	35,00
Pangkalpinang/Pangkalpinang	2,70	11,30	17,00
Tanjungpinang/Kijang	7,50	11,60	24,00
Jakarta/Tanjung Priok	5,80	20,50	31,00
Bandung/Geofisika	4,30	7,80	25,00
Semarang/Maritim	3,00	12,40	25,00
Surabaya/Perak	3,20	22,30	37,00
Serang	3,00	7,70	12,00
Denpasar/Ngurah Rai	5,60	11,70	20,00
Bima/M Salahudin	4,80	16,00	30,00
Kupang/El Tari	6,60	16,40	25,00
Pontianak/Supadio	4,80	11,40	30,00
Palangkaraya/Tjilik Riwut	1,70	9,20	30,00
Manado/Kayuwatu	4,70	20,60	39,60
Bau-bau	3,20	9,80	15,00
Gorontalo/Jalaluddin	1,70	8,90	14,00
Saumlaki	7,90	14,80	21,00
Ternate/Babullah	4,40	14,00	27,00
Nabire	4,60	6,70	25,00

Sumber / *Source* : Badan Meteorologi dan Geofisika / *Meteorology and Geophysical Agency*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 2.3 **Curah Hujan, Jumlah Bulan, dan Jumlah Bulan Pengamatan di Stasiun Pengamatan BMG, 2005**

Precipitation, Number of Month, and Number of Observation in Monitoring Station BMG, 2005

Kota/Stasiun BMG *City/Station BMG*	Curah hujan *Precipitation* (mm)	Jumlah bulan / *Number of month*			Jumlah bulan pengamatan *Number of observation month*
		Kering *Dry*	Lembab *Humid*	Basah *Wet*	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Banda Aceh/Blangbintang	710,50	0	2	3	5
Medan/Japura Rengat	776,70	0	2	4	6
Padang/Tabing	1 533,60	0	0	3	3
Jambi/Sungai Duren	1 015,70	0	0	4	4
Palembang/SMB II	1 356,90	0	1	5	6
Bengkulu/Fatmawati Soekarno	3 375,20	0	0	9	9
Pangkalpinang/Pangkalpinang	2 381,10	0	1	10	11
Tanjungpinang/Kijang	751,20	0	0	4	4
Jakarta/Tanjung Priok	433,50	3	2	1	6
Bandung/Geofisika	1 796,30	0	2	7	9
Semarang/Maritim	1 132,10	1	2	5	8
Surabaya/Perak	2 260,80	6	0	5	11
Serang	192,00	0	0	1	1
Denpasar/Ngurah Rai	1 415,10	4	1	6	11
Bima/M Salahudin	104,70	5	1	0	6
Kupang/El Tari	476,30	2	0	2	4
Pontianak/Supadio	2 787,70	0	0	11	11
Palangkaraya/Tjilik Riwut	1 291,90	1	1	5	7
Manado/Kayuwatu	1 014,00	1	0	3	4
Bau-bau	239,00	1	0	1	2
Gorontalo/Jalaluddin	255,00	0	2	1	3
Saumlaki	558,90	3	0	1	4
Ternate/Babullah	1 228,00	1	0	6	7
Nabire	3 304,30	0	0	10	10

Sumber / *Source* : Badan Meteorologi dan Geofisika / *Meteorology and Geophysical Agency*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 2.4 **Rata-rata Lama Penyinaran Matahari dan Kelembaban Relatif Minimum, Rata-rata dan Maksimum di Stasiun Pengamatan BMG, 2005**

Average Duration Irradiating of Sun and Minimum, Average and Maximum Relative Humadity in Observation Station BMG, 2005

Kota/Stasiun BMG *City/Station BMG*	Rata-rata lama penyinaran matahari (jam) *Average duration irradiating of sun (hour)*	Kelembaban relatif *Relative humadity (%)*		
		Min	*Average*	*Max*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Banda Aceh/Blangbintang	3,60	41,00	79,50	98,00
Medan/Japura Rengat	3,70	52,00	83,80	100,00
Padang/Tabing	4,70	51,00	79,00	97,00
Jambi/Sungai Duren	4,00	56,00	84,80	99,00
Palembang/SMB II	4,70	48,00	82,50	98,00
Bengkulu/Fatmawati Soekarno	4,70	48,00	84,70	99,00
Pangkalpinang/Pangkalpinang	3,30	41,00	82,70	97,00
Tanjungpinang/Kijang	4,10	55,00	84,30	100,00
Jakarta/Tanjung Priok	4,90	45,00	73,40	100,00
Bandung/Geofisika	4,70	44,00	83,20	99,00
Semarang/Maritim	5,50	35,00	77,00	97,00
Surabaya/Perak	6,20	32,00	73,70	100,00
Serang	4,60	60,00	85,00	98,00
Denpasar/Ngurah Rai	6,60	50,00	80,80	100,00
Bima/M Salahudin	6,70	37,00	74,70	95,00
Kupang/El Tari	5,80	27,00	75,80	98,00
Pontianak/Supadio	5,10	52,00	87,60	98,00
Palangkaraya/Tjilik Riwut	4,60	41,00	84,20	100,00
Manado/Kayuwatu	3,80	54,00	83,50	98,00
Bau-bau	5,90	37,00	78,00	97,00
Gorontalo/Jalaluddin	4,70	52,00	82,00	97,00
Saumlaki	6,80	55,00	75,80	98,00
Ternate/Babullah	4,60	40,00	81,70	98,00
Nabire	...	52,00	79,80	100,00

Sumber / *Source* : Badan Meteorologi dan Geofisika / *Meteorology and Geophysical Agency*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 2.5 **Tekanan Udara Rata-rata, Maksimum dan Minimum di Stasiun Pengamatan BMG, 2005**

Average, Maximum and Minimum Atmospheric Pressure in Monitoring Station BMG, 2005

Kota/Stasiun BMG *City/Station BMG*	Tekanan udara / *Atmospheric pressure (mb)*		
	Min	Rata-rata *Average*	*Max*
(1)	(2)	(3)	(4)
Banda Aceh/Blangbintang	1 005,9	1 009,1	1 012,5
Medan/Japura Rengat	1 006,3	1 010,0	1 016,1
Padang/Tabing	1 007,4	1 010,8	1 013,4
Jambi/Sungai Duren	...	...	...
Palembang/SMB II	1 007,5	1 011,4	1 014,1
Bengkulu/Fatmawati Soekarno	1 005,2	1 008,7	1 011,8
Pangkalpinang/Pangkalpinang	1 006,0	1 010,5	1 016,0
Tanjungpinang/Kijang	1 007,4	1 011,2	1 016,7
Jakarta/Tanjung Priok	1 007,3	1 010,8	1 013,8
Bandung/Geofisika	919,4	922,2	926,5
Semarang/Maritim	1 006,9	1 010,9	1 014,9
Surabaya/Perak	100,7	1 011,8	1 017,7
Serang	1 006,0	1 009,2	1 013,5
Denpasar/Ngurah Rai	1 005,1	1 009,8	1 013,7
Bima/M Salahudin	1 008,2	1 011,9	1 015,3
Kupang/El Tari	1 007,4	1 010,4	1 015,2
Pontianak/Supadio	1 005,7	1 010,2	1 015,0
Palangkaraya/Tjilik Riwut	1 009,6	1 013,1	1 018,5
Manado/Kayuwatu	1 000,2	1 001,2	1 001,9
Bau-bau	1 010,9	1 013,3	1 016,9
Gorontalo/Jalaluddin	1 006,8	1 010,2	1 012,8
Saumlaki	1 010,4	1 013,7	1 016,2
Ternate/Babullah	1 008,3	1 011,3	1 014,4
Nabire		...	...

Sumber / *Source* : Badan Meteorologi dan Geofisika / *Meteorology and Geophysical Agency*

http://www.bps.go.id

Tabel 2.6 / ***Table***

Perkiraan Besarnya Emisi Karbon Monoksida (CO) yang Berasal dari Kendaraan Bermotor menurut Provinsi dan Jenis Kendaraan (ton/tahun), 2003-2005

Estimation of Carbon Monoxide (CO) Emission from Motorized Vehicles by Province and Type of Vehicles (ton/year), 2003-2005

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Mobil penumpang *Passenger cars*	Mobil bis *Buses*	Mobil gerobak *Trucks*	Sepeda motor *Motor cycles*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	2003	30 111,5	13 361,5	28 861,7	337 519,8	409 854,6
	2004	39 187,5	19 727,7	35 200,5	405 055,2	499 170,9
	2005	43 220,2	23 152,3	37 150,6	433 328,0	536 851,0
Sumatera Utara	2003	194 949,3	18 154,7	95 833,4	888 943,9	1 197 881,4
	2004	222 759,5	18 456,1	100 239,2	998 791,4	1 340 246,2
	2005	251 072,6	22 097,3	107 296,1	1 181 570,1	1 562 036,2
Sumatera Barat	2003	19 034,1	32 821,4	35 762,9	197 513,7	285 132,1
	2004	22 790,1	42 034,0	40 614,8	250 384,5	355 823,5
	2005	24 437,5	47 313,7	51 601,3	342 951,9	466 304,4
Riau	2003	64 833,0	25 515,7	40 239,7	414 425,0	545 013,5
	2004	95 446,7	28 034,3	47 501,6	481 318,1	652 300,8
	2005	142 721,5	28 900,7	61 595,6	566 318,9	799 536,7
Kepulauan Riau	2005	26 210,6	5 510,7	12 599,0	214 076,4	258 396,7
Jambi	2003	19 761,8	6 441,3	15 196,1	172 334,1	213 733,4
	2004	23 422,8	6 612,8	20 767,6	235 448,0	286 251,3
	2005	31 314,0	9 852,2	33 495,8	353 031,0	427 693,0
Sumatera Selatan	2003	54 471,8	11 360,9	46 318,2	228 485,4	340 636,3
	2004	64 820,0	13 492,7	47 228,3	249 395,8	374 936,9
	2005	102 992,8	19 457,8	52 338,6	347 208,7	521 997,9
Bengkulu	2003	8 603,2	716,1	8 745,3	51 538,4	69 603,0
	2004	9 261,2	779,6	10 509,5	66 971,0	87 521,3
	2005	11 348,6	852,7	14 219,1	100 403,2	126 823,6
Lampung	2003	33 752,0	2 384,0	33 785,5	224 760,9	294 682,3
	2004	37 177,9	2 706,5	35 780,6	283 868,0	359 533,1
	2005	42 022,4	4 342,9	38 589,6	375 471,9	460 426,9
Kepulauan Bangka Belitung	2004	5 553,0	10 135,1	9 413,5	130 188,8	155 290,4
	2005	5 761,4	11 582,3	9 779,1	136 528,2	163 651,0
DKI Jakarta	2003	1 090 718,5	250 910,7	311 376,8	2 403 027,4	4 056 033,4
	2004	1 194 319,5	266 008,4	338 540,6	2 661 004,6	4 459 873,1
	2005	1 323 783,9	335 170,7	440 069,2	3 650 909,2	5 749 933,1

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 2.6

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Mobil penumpang *Passenger cars*	Mobil bis *Buses*	Mobil gerobak *Trucks*	Sepeda motor *Motor cycles*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa Barat	2003	266 027,6	67 090,6	163 480,9	878 457,6	1 375 056,6
	2004	280 998,9	70 640,9	180 910,0	918 261,4	1 450 811,2
	2005	299 488,5	80 064,7	218 303,9	967 388,5	1 565 245,5
Jawa Tengah	2003	99 940,6	21 169,4	180 515,1	2 403 027,4	2 704 652,5
	2004	104 917,6	21 701,7	194 265,4	2 795 668,8	3 116 553,5
	2005	140 348,4	25 794,5	225 911,5	3 463 834,0	3 855 888,4
DI Yogyakarta	2003	51 060,1	5 492,9	22 903,5	455 707,4	535 164,0
	2004	55 318,3	6 685,9	25 586,8	521 012,6	608 603,6
	2005	71 460,2	9 911,0	34 204,3	648 921,3	764 496,7
Jawa Timur	2003	347 523,7	9 020,0	182 942,8	2 694 923,3	3 234 409,7
	2004	380 310,2	9 572,8	194 676,7	2 956 098,9	3 540 658,6
	2005	492 653,8	11 673,2	226 117,2	3 231 902,8	3 962 346,9
Banten	2004	17 181,8	10 601,8	12 290,8	128 255,1	168 329,4
	2005	17 390,8	10 707,0	11 902,7	192 816,8	232 817,4
Bali	2003	121 330,7	5 887,8	37 490,2	616 636,3	781 345,0
	2004	163 705,0	7 042,6	47 542,6	695 736,2	914 026,4
	2005	232 542,7	9 030,2	68 142,8	763 639,9	1 073 355,7
Nusa Tenggara Barat	2003	10 683,8	2 736,5	11 992,2	138 750,9	164 163,5
	2004	13 232,4	3 769,0	13 302,8	167 817,7	198 121,8
	2005	20 866,0	7 110,9	17 788,5	208 949,8	254 715,2
Nusa Tenggara Timur	2003	7 604,9	6 051,8	5 210,7	40 892,9	59 760,4
	2004	13 220,1	8 191,8	4 460,5	48 628,4	74 500,8
	2005	23 409,2	12 841,6	6 749,4	75 510,0	118 510,1
Kalimantan Barat	2003	18 383,6	2 628,6	15 080,7	228 489,5	264 582,4
	2004	29 765,7	3 318,0	19 634,1	280 172,8	332 890,6
	2005	56 510,0	5 639,1	30 317,1	365 765,9	458 232,2
Kalimantan Tengah	2003	9 863,1	3 197,1	5 779,2	104 358,0	123 197,4
	2004	19 891,0	5 129,4	9 247,5	125 207,0	159 474,8
	2005	36 199,5	6 077,1	16 270,3	160 490,2	219 037,0

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 2.6

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Mobil penumpang *Passenger cars*	Mobil bis *Buses*	Mobil gerobak *Trucks*	Sepeda motor *Motor cycles*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kalimantan Selatan	2003	31 959,1	6 103,7	25 081,2	277 890,7	341 034,6
	2004	39 444,4	11 309,7	30 250,2	325 380,0	406 384,2
	2005	54 614,6	13 831,6	43 414,9	400 542,8	512 404,0
Kalimantan Timur	2003	34 162,0	6 375,7	34 559,6	269 892,2	344 989,4
	2004	43 045,3	8 046,3	50 457,5	334 794,2	436 343,3
	2005	61 146,0	14 876,0	78 068,2	439 316,9	593 406,1
Sulawesi Utara	2003	18 470,4	13 401,2	15 411,4	53 947,0	101 230,0
	2004	18 817,5	14 912,6	15 765,3	70 887,6	120 383,0
	2005	22 957,5	16 758,8	18 270,2	110 768,6	168 755,1
Sulawesi Tengah	2003	25 155,0	6 739,2	21 330,0	177 957,5	231 181,6
	2004	40 004,0	10 567,6	26 164,2	219 895,9	296 631,7
	2005	58 542,1	15 187,9	33 864,0	272 231,1	379 825,1
Sulawesi Selatan	2003	67 368,0	12 113,9	36 746,1	223 114,8	339 342,8
	2004	84 459,6	18 296,9	45 227,0	212 851,3	360 834,7
	2005	119 611,6	32 096,4	73 891,9	249 035,7	474 635,7
Sulawesi Tenggara	2003	3 182,0	6 084,6	5 432,8	42 747,4	57 446,8
	2004	3 584,5	10 011,4	6 776,1	45 528,3	65 900,3
	2005	5 175,8	18 122,0	10 176,1	49 503,0	82 976,8
Gorontalo	2004	218,6	15,0	432,5	3 878,3	4 544,5
	2005	3 069,3	445,5	3 350,8	37 676,7	44 542,3
Maluku	2003	17 775,5	2 241,8	10 648,9	47 447,6	78 113,9
	2004	18 518,3	2 265,8	10 652,3	53 183,1	84 619,4
	2005	19 181,0	2 829,5	10 833,4	69 605,7	102 449,6
Maluku Utara	2004	47,1	11,6	88,1	367,6	514,5
	2005	51,2	14,3	92,9	377,9	536,4
Papua	2003	7 973,2	7 310,4	7 964,3	76 668,8	99 916,7
	2004	8 935,3	7 556,4	8 800,0	87 538,4	112 830,0
	2005	13 860,3	8 387,3	9 339,1	102 008,2	133 594,9
Indonesia	**2003**	**2 654 698,6**	**545 311,4**	**1 398 689,2**	**13 649 458,2**	**18 248 157,4**
	2004	**3 050 353,9**	**637 634,2**	**1 582 326,8**	**15 753 588,9**	**21 023 903,8**
	2005	**3 753 964,2**	**809 630,8**	**1 995 743,4**	**19 512 083,3**	**26 071 421,6**

Catatan / *Note* : Dihitung berdasarkan faktor pengali dari buku terbitan WHO No 62 Tahun 1982 yang berjudul *"Rapid Assesment of Air, Water and Land Pollution"* yang telah diterjemahkan dan disesuaikan dengan keadaan di Indonesia oleh Djajadiningrat dan Harsono, 1993 / *Based on WHO Publication No 62, 1982 "Rapid Assesment of Air, Water and Land Pollution" which translated and adjusted with Indonesia situation by Djajadiningrat and Harsono in 1993.*

http://www.bps.go.id

Tabel 2.7 / ***Table***

Perkiraan Besarnya Emisi Hidro Karbon (HC) yang Berasal dari Kendaraan Bermotor menurut Provinsi dan Jenis Kendaraan (ton/tahun), 2003-2005

Estimation of Hydro Carbon (HC) Emission from Motorized Vehicles by Province and Type of Vehicles (ton/year), 2003-2005

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Mobil penumpang *Passenger cars*	Mobil bis *Buses*	Mobil gerobak *Trucks*	Sepeda motor *Motor cycles*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	2003	2 638,0	1 170,6	2 528,5	29 569,0	35 906,1
	2004	3 433,1	1 728,3	3 083,8	35 485,6	43 730,8
	2005	3 786,4	2 028,3	3 254,6	37 962,5	47 031,8
Sumatera Utara	2003	17 078,9	1 590,5	8 395,7	77 877,6	104 942,6
	2004	19 515,3	1 616,9	8 781,6	87 501,0	117 414,7
	2005	21 995,7	1 935,9	9 399,9	103 513,6	136 845,0
Sumatera Barat	2003	1 667,5	2 875,4	3 133,1	17 303,6	24 979,5
	2004	1 996,6	3 682,5	3 558,1	21 935,4	31 172,6
	2005	2 140,9	4 145,0	4 520,6	30 044,9	40 851,5
Riau	2003	5 679,8	2 235,4	3 525,3	36 306,5	47 746,9
	2004	8 361,8	2 456,0	4 161,5	42 166,8	57 146,0
	2005	12 503,4	2 531,9	5 396,2	49 613,4	70 044,9
Kepulauan Riau	2005	2 296,2	482,8	1 103,8	18 754,6	22 637,3
Jambi	2003	1 731,3	564,3	1 331,3	15 097,6	18 724,5
	2004	2 052,0	579,3	1 819,4	20 626,9	25 077,6
	2005	2 743,3	863,1	2 934,5	30 927,9	37 468,8
Sumatera Selatan	2003	4 772,1	995,3	4 057,8	20 016,9	29 842,1
	2004	5 678,7	1 182,1	4 137,5	21 848,8	32 847,0
	2005	9 022,9	1 704,6	4 585,2	30 417,9	45 730,6
Bengkulu	2003	753,7	62,7	766,1	4 515,1	6 097,7
	2004	811,3	68,3	920,7	5 867,1	7 667,5
	2005	994,2	74,7	1 245,7	8 796,0	11 110,6
Lampung	2003	2 956,9	208,9	2 959,8	19 690,6	25 816,2
	2004	3 257,0	237,1	3 134,6	24 868,8	31 497,6
	2005	3 681,4	380,5	3 380,7	32 893,9	40 336,5
Kepulauan Bangka Belitung	2004	486,5	887,9	824,7	11 405,4	13 604,5
	2005	504,7	1 014,7	856,7	11 960,8	14 336,9
DKI Jakarta	2003	95 554,4	21 981,5	27 278,7	210 521,6	355 336,3
	2004	104 630,6	23 304,2	29 658,5	233 122,2	390 715,4
	2005	115 972,5	29 363,2	38 553,1	319 844,6	503 733,5

ftp://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Tabel* 2.7

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Mobil penumpang *Passenger cars*	Mobil bis *Buses*	Mobil gerobak *Trucks*	Sepeda motor *Motor cycles*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa Barat	2003	23 305,8	5 877,6	14 322,0	76 958,9	120 464,4
	2004	24 617,4	6 188,6	15 849,0	80 446,0	127 101,0
	2005	26 237,2	7 014,2	19 124,9	84 749,8	137 126,2
Jawa Tengah	2003	8 755,5	1 854,6	15 814,4	210 521,6	236 946,1
	2004	9 191,5	1 901,2	17 019,0	244 919,7	273 031,4
	2005	12 295,5	2 259,8	19 791,4	303 455,5	337 802,2
DI Yogyakarta	2003	4 473,2	481,2	2 006,5	39 923,1	46 884,0
	2004	4 846,3	585,7	2 241,6	45 644,3	53 317,8
	2005	6 260,4	868,3	2 996,5	56 849,9	66 975,1
Jawa Timur	2003	30 445,5	790,2	16 027,0	236 093,7	283 356,4
	2004	33 317,8	838,6	17 055,0	258 974,5	310 185,9
	2005	43 159,8	1 022,6	19 809,4	283 136,8	347 128,7
Banten	2004	1 505,2	928,8	1 076,8	11 236,0	14 746,8
	2005	1 523,6	938,0	1 042,8	16 892,1	20 396,4
Bali	2003	10 629,4	515,8	3 284,4	54 021,6	68 451,2
	2004	14 341,7	617,0	4 165,1	60 951,2	80 075,0
	2005	20 372,3	791,1	5 969,8	66 900,1	94 033,3
Nusa Tenggara Barat	2003	936,0	239,7	1 050,6	12 155,5	14 381,8
	2004	1 159,2	330,2	1 165,4	14 702,0	17 356,8
	2005	1 828,0	623,0	1 558,4	18 305,4	22 314,8
Nusa Tenggara Timur	2003	666,2	530,2	456,5	3 582,5	5 235,4
	2004	1 158,2	717,7	390,8	4 260,2	6 526,8
	2005	2 050,8	1 125,0	591,3	6 615,2	10 382,3
Kalimantan Barat	2003	1 610,5	230,3	1 321,2	20 017,2	23 179,2
	2004	2 607,7	290,7	1 720,1	24 545,1	29 163,5
	2005	4 950,7	494,0	2 656,0	32 043,6	40 144,3
Kalimantan Tengah	2003	864,1	280,1	506,3	9 142,5	10 792,9
	2004	1 742,6	449,4	810,1	10 969,0	13 971,1
	2005	3 171,3	532,4	1 425,4	14 060,0	19 189,1

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Tabel* 2.7

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Mobil penumpang *Passenger cars*	Mobil bis *Buses*	Mobil gerobak *Trucks*	Sepeda motor *Motor cycles*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kalimantan Selatan	2003	2 799,8	534,7	2 197,3	24 345,1	29 877,0
	2004	3 455,6	990,8	2 650,1	28 505,5	35 602,0
	2005	4 784,6	1 211,7	3 803,4	35 090,3	44 890,1
Kalimantan Timur	2003	2 992,8	558,6	3 027,7	23 644,4	30 223,4
	2004	3 771,1	704,9	4 420,4	29 330,3	38 226,7
	2005	5 356,8	1 303,2	6 839,3	38 487,2	51 986,4
Sulawesi Utara	2003	1 618,1	1 174,0	1 350,1	4 726,1	8 868,4
	2004	1 648,5	1 306,4	1 381,1	6 210,2	10 546,4
	2005	2 011,2	1 468,2	1 600,6	9 704,1	14 784,1
Sulawesi Tengah	2003	2 203,7	590,4	1 868,6	15 590,3	20 253,1
	2004	3 504,6	925,8	2 292,2	19 264,4	25 987,0
	2005	5 128,7	1 330,6	2 966,7	23 849,3	33 275,3
Sulawesi Selatan	2003	5 901,9	1 061,3	3 219,2	19 546,4	29 728,8
	2004	7 399,2	1 602,9	3 962,2	18 647,2	31 611,6
	2005	10 478,8	2 811,9	6 473,4	21 817,2	41 581,3
Sulawesi Tenggara	2003	278,8	533,1	475,9	3 745,0	5 032,7
	2004	314,0	877,1	593,6	3 988,6	5 773,3
	2005	453,4	1 587,6	891,5	4 336,8	7 269,3
Gorontalo	2004	19,2	1,3	37,9	339,8	398,1
	2005	268,9	39,0	293,6	3 300,7	3 902,2
Maluku	2003	1 557,3	196,4	932,9	4 156,7	6 843,3
	2004	1 622,3	198,5	933,2	4 659,2	7 413,2
	2005	1 680,4	247,9	949,1	6 097,9	8 975,3
Maluku Utara	2004	4,1	1,0	7,7	32,2	45,1
	2005	4,5	1,3	8,1	33,1	47,0
Papua	2003	698,5	640,4	697,7	6 716,7	8 753,4
	2004	782,8	662,0	770,9	7 669,0	9 884,7
	2005	1 214,3	734,8	818,2	8 936,6	11 703,8
Indonesia	**2003**	**232 569,7**	**47 773,0**	**122 534,7**	**1 195 785,9**	**1 598 663,4**
	2004	**267 231,9**	**55 861,1**	**138 622,7**	**1 380 122,1**	**1 841 837,7**
	2005	**328 872,9**	**70 929,2**	**174 840,8**	**1 709 391,9**	**2 284 034,8**

Catatan / *Note* : Dihitung berdasarkan faktor pengali dari buku terbitan WHO No 62 Tahun 1982 yang berjudul *"Rapid Assesment of Air, Water and Land Pollution"* yang telah diterjemahkan dan disesuaikan dengan keadaan di Indonesia oleh Djajadiningrat dan Harsono 1993 */ Based on WHO Publication No 62, 1982 "Rapid Assesment of Air, Water and Land Pollution" which translated and adjusted with Indonesia situation by Djajadiningrat and Harsono in 1993*

http://www.bps.go.id

Tabel 2.8 / ***Table***

Perkiraan Besarnya Emisi Nitrogen Oksida (NO_x) yang Berasal dari Kendaraan Bermotor menurut Provinsi dan Jenis Kendaraan (ton/tahun), 2003-2005

Estimation of Nitrogen Oxide (NO_x) Emission from Motorized Vehicles by Province and Type of Vehicles (ton/year), 2003-2005

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Mobil penumpang *Passenger cars*	Mobil bis *Buses*	Mobil gerobak *Trucks*	Sepeda motor *Motor cycles*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	2003	1 463,8	649,5	1 403,0	16 407,2	19 923,5
	2004	1 904,9	959,0	1 711,1	19 690,2	24 265,3
	2005	2 101,0	1 125,5	1 805,9	21 064,6	26 096,9
Sumatera Utara	2003	9 476,7	882,5	4 658,6	43 212,5	58 230,3
	2004	10 828,6	897,2	4 872,7	48 552,4	65 150,9
	2005	12 204,9	1 074,2	5 215,8	57 437,4	75 932,3
Sumatera Barat	2003	925,3	1 595,5	1 738,5	9 601,4	13 860,6
	2004	1 107,9	2 043,3	1 974,3	12 171,5	17 297,0
	2005	1 187,9	2 300,0	2 508,4	16 671,3	22 667,6
Riau	2003	3 151,6	1 240,3	1 956,1	20 145,7	26 493,7
	2004	4 639,8	1 362,8	2 309,1	23 397,4	31 709,1
	2005	6 937,8	1 404,9	2 994,2	27 529,4	38 866,4
Kepulauan Riau	2005	1 274,1	267,9	612,5	10 406,5	12 560,9
Jambi	2003	960,6	313,1	738,7	8 377,4	10 389,8
	2004	1 138,6	321,5	1 009,5	11 445,4	13 915,0
	2005	1 522,2	478,9	1 628,3	17 161,2	20 790,6
Sumatera Selatan	2003	2 647,9	552,3	2 251,6	11 106,9	16 558,7
	2004	3 151,0	655,9	2 295,8	12 123,4	18 226,1
	2005	5 006,6	945,9	2 544,2	16 878,2	25 374,9
Bengkulu	2003	418,2	34,8	425,1	2 505,3	3 383,5
	2004	450,2	37,9	510,9	3 255,5	4 254,5
	2005	551,7	41,5	691,2	4 880,7	6 165,0
Lampung	2003	1 640,7	115,9	1 642,3	10 925,9	14 324,8
	2004	1 807,3	131,6	1 739,3	13 799,1	17 477,3
	2005	2 042,8	211,1	1 875,9	18 252,1	22 381,9
Kepulauan Bangka Belitung	2004	269,9	492,7	457,6	6 328,6	7 548,8
	2005	280,1	563,0	475,4	6 636,8	7 955,3
DKI Jakarta	2003	53 021,0	12 197,0	15 136,4	116 813,8	197 168,3
	2004	58 057,2	12 931,0	16 456,8	129 354,4	216 799,4
	2005	64 350,6	16 293,0	21 392,3	177 474,8	279 510,6

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Tabel* 2.8

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Mobil penumpang *Passenger cars*	Mobil bis *Buses*	Mobil gerobak *Trucks*	Sepeda motor *Motor cycles*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa Barat	2003	12 931,9	3 261,3	7 947,0	42 702,8	66 843,0
	2004	13 659,7	3 433,9	8 794,2	44 637,7	70 525,5
	2005	14 558,5	3 892,0	10 612,0	47 025,8	76 088,3
Jawa Tengah	2003	4 858,2	1 029,1	8 775,0	116 813,8	131 476,2
	2004	5 100,2	1 054,9	9 443,5	135 900,6	151 499,1
	2005	6 822,5	1 253,9	10 981,8	168 380,8	187 439,0
DI Yogyakarta	2003	2 482,1	267,0	1 113,4	22 152,4	26 014,9
	2004	2 689,1	325,0	1 243,8	25 327,0	29 584,9
	2005	3 473,8	481,8	1 662,7	31 544,8	37 163,0
Jawa Timur	2003	16 893,5	438,5	8 893,1	131 003,2	157 228,3
	2004	18 487,3	465,3	9 463,5	143 699,3	172 115,3
	2005	23 948,4	567,4	10 991,8	157 106,4	192 614,1
Banten	2004	835,2	515,4	597,5	6 234,6	8 182,7
	2005	845,4	520,5	578,6	9 373,0	11 317,5
Bali	2003	5 898,0	286,2	1 822,4	29 975,4	37 982,1
	2004	7 957,9	342,3	2 311,1	33 820,5	44 431,8
	2005	11 304,2	439,0	3 312,5	37 121,4	52 177,0
Nusa Tenggara Barat	2003	519,3	133,0	583,0	6 744,8	7 980,2
	2004	643,2	183,2	646,7	8 157,8	9 630,9
	2005	1 014,3	345,7	864,7	10 157,3	12 382,0
Nusa Tenggara Timur	2003	369,7	294,2	253,3	1 987,9	2 905,0
	2004	642,6	398,2	216,8	2 363,9	3 621,6
	2005	1 137,9	624,2	328,1	3 670,6	5 760,9
Kalimantan Barat	2003	893,6	127,8	733,1	11 107,1	12 861,6
	2004	1 446,9	161,3	954,4	13 619,5	16 182,2
	2005	2 747,0	274,1	1 473,7	17 780,3	22 275,2
Kalimantan Tengah	2003	479,5	155,4	280,9	5 073,0	5 988,8
	2004	966,9	249,3	449,5	6 086,4	7 752,2
	2005	1 759,7	295,4	790,9	7 801,6	10 647,6
Kalimantan Selatan	2003	1 553,6	296,7	1 219,2	13 508,6	16 578,1
	2004	1 917,4	549,8	1 470,5	15 817,1	19 754,8
	2005	2 654,9	672,4	2 110,4	19 470,8	24 908,5

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Tabel* 2.8

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Mobil penumpang *Passenger cars*	Mobil bis *Buses*	Mobil gerobak *Trucks*	Sepeda motor *Motor cycles*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kalimantan Selatan	2003	1 553,6	296,7	1 219,2	13 508,6	16 578,1
	2004	1 917,4	549,8	1 470,5	15 817,1	19 754,8
	2005	2 654,9	672,4	2 110,4	19 470,8	24 908,5
Kalimantan Timur	2003	1 660,7	309,9	1 680,0	13 119,8	16 770,3
	2004	2 092,5	391,1	2 452,8	16 274,7	21 211,1
	2005	2 972,4	723,1	3 795,0	21 355,7	28 846,1
Sulawesi Utara	2003	897,9	651,4	749,2	2 622,4	4 920,9
	2004	914,7	724,9	766,4	3 445,9	5 852,0
	2005	1 116,0	814,7	888,1	5 384,6	8 203,4
Sulawesi Tengah	2003	1 222,8	327,6	1 036,9	8 650,7	11 238,0
	2004	1 944,6	513,7	1 271,9	10 689,4	14 419,6
	2005	2 845,8	738,3	1 646,2	13 233,5	18 463,7
Sulawesi Selatan	2003	3 274,8	588,9	1 786,3	10 845,9	16 495,8
	2004	4 105,7	889,4	2 198,5	10 346,9	17 540,6
	2005	5 814,5	1 560,2	3 592,0	12 105,9	23 072,6
Sulawesi Tenggara	2003	154,7	295,8	264,1	2 078,0	2 792,6
	2004	174,2	486,7	329,4	2 213,2	3 203,5
	2005	251,6	880,9	494,7	2 406,4	4 033,6
Gorontalo	2004	10,6	0,7	21,0	188,5	220,9
	2005	149,2	21,7	162,9	1 831,5	2 165,3
Maluku	2003	864,1	109,0	517,7	2 306,5	3 797,2
	2004	900,2	110,1	517,8	2 585,3	4 113,4
	2005	932,4	137,5	526,6	3 383,6	4 980,2
Maluku Utara	2004	2,3	0,6	4,3	17,9	25,0
	2005	2,5	0,7	4,5	18,4	26,1
Papua	2003	387,6	355,4	387,2	3 727,0	4 857,1
	2004	434,4	367,3	427,8	4 255,3	5 484,8
	2005	673,8	407,7	454,0	4 958,7	6 494,2
Indonesia	**2003**	**129 047,8**	**26 508,2**	**67 991,8**	**663 515,3**	**887 063,2**
	2004	**148 281,1**	**30 996,1**	**76 918,7**	**765 799,5**	**1 021 995,3**
	2005	**182 484,4**	**39 357,1**	**97 015,3**	**948 504,0**	**1 267 360,8**

Catatan / *Note* : Dihitung berdasarkan faktor pengali dari buku terbitan WHO No 62 Tahun 1982 yang berjudul *"Rapid Assesment of Air, Water and Land Pollution"* yang telah diterjemahkan dan disesuaikan dengan keadaan di Indonesia oleh Djajadiningrat dan Harsono 1993 / *Based on WHO Publication No 62, 1982 "Rapid Assesment of Air, Water & Land Pollution" which translated and adjusted with Indonesia situation by Djajadiningrat and Harsono in 1993*

http://www.bps.go.id

Tabel 2.9 / ***Table***

Perkiraan Besarnya Emisi Sulfur Oksida (SO_X) yang Berasal dari Kendaraan Bermotor menurut Provinsi dan Jenis Kendaraan (ton/tahun), 2003-2005

Estimation of Sulfur Oxide (SO_x) Emission from Motorized Vehicles by Province and Type of Vehicles (ton/year), 2003-2005

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Mobil penumpang *Passenger cars*	Mobil bis *Buses*	Mobil gerobak *Trucks*	Sepeda motor *Motor cycles*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	2003	112,6	50,0	107,9	1 262,1	1 532,6
	2004	146,5	73,8	131,6	1 514,6	1 866,6
	2005	161,6	86,6	138,9	1 620,4	2 007,5
Sumatera Utara	2003	729,0	67,9	358,4	3 324,0	4 479,3
	2004	833,0	69,0	374,8	3 734,8	5 011,6
	2005	938,8	82,6	401,2	4 418,3	5 840,9
Sumatera Barat	2003	71,2	122,7	133,7	738,6	1 066,2
	2004	85,2	157,2	151,9	936,3	1 330,5
	2005	91,4	176,9	193,0	1 282,4	1 743,7
Riau	2003	242,4	95,4	150,5	1 549,7	2 038,0
	2004	356,9	104,8	177,6	1 799,8	2 439,2
	2005	533,7	108,1	230,3	2 117,6	2 989,7
Kepulauan Riau	2005	98,0	20,6	47,1	800,5	966,2
Jambi	2003	73,9	24,1	56,8	644,4	799,2
	2004	87,6	24,7	77,7	880,4	1 070,4
	2005	117,1	36,8	125,3	1 320,1	1 599,3
Sumatera Selatan	2003	203,7	42,5	173,2	854,4	1 273,7
	2004	242,4	50,5	176,6	932,6	1 402,0
	2005	385,1	72,8	195,7	1 298,3	1 951,9
Bengkulu	2003	32,2	2,7	32,7	192,7	260,3
	2004	34,6	2,9	39,3	250,4	327,3
	2005	42,4	3,2	53,2	375,4	474,2
Lampung	2003	126,2	8,9	126,3	840,5	1 101,9
	2004	139,0	10,1	133,8	1 061,5	1 344,4
	2005	157,1	16,2	144,3	1 404,0	1 721,7
Kepulauan Bangka Belitung	2004	20,8	37,9	35,2	486,8	580,7
	2005	21,5	43,3	36,6	510,5	611,9
DKI Jakarta	2003	4 078,5	938,2	1 164,3	8 985,7	15 166,8
	2004	4 465,9	994,7	1 265,9	9 950,3	16 676,9
	2005	4 950,0	1 253,3	1 645,6	13 651,9	21 500,8

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Tabel* 2.9

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Mobil penumpang *Passenger cars*	Mobil bis *Buses*	Mobil gerobak *Trucks*	Sepeda motor *Motor cycles*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa Barat	2003	994,8	250,9	611,3	3 284,8	5 141,8
	2004	1 050,7	264,1	676,5	3 433,7	5 425,0
	2005	1 119,9	299,4	816,3	3 617,4	5 852,9
Jawa Tengah	2003	373,7	79,2	675,0	8 985,7	10 113,6
	2004	392,3	81,1	726,4	10 453,9	11 653,8
	2005	524,8	96,5	844,8	12 952,4	14 418,4
DI Yogyakarta	2003	190,9	20,5	85,6	1 704,0	2 001,1
	2004	206,9	25,0	95,7	1 948,2	2 275,8
	2005	267,2	37,1	127,9	2 426,5	2 858,7
Jawa Timur	2003	1 299,5	33,7	684,1	10 077,2	12 094,5
	2004	1 422,1	35,8	728,0	11 053,8	13 239,6
	2005	1 842,2	43,6	845,5	12 085,1	14 816,5
Banten	2004	64,2	39,6	46,0	479,6	629,4
	2005	65,0	40,0	44,5	721,0	870,6
Bali	2003	453,7	22,0	140,2	2 305,8	2 921,7
	2004	612,1	26,3	177,8	2 601,6	3 417,8
	2005	869,6	33,8	254,8	2 855,5	4 013,6
Nusa Tenggara Barat	2003	39,9	10,2	44,8	518,8	613,9
	2004	49,5	14,1	49,7	627,5	740,8
	2005	78,0	26,6	66,5	781,3	952,5
Nusa Tenggara Timur	2003	28,4	22,6	19,5	152,9	223,5
	2004	49,4	30,6	16,7	181,8	278,6
	2005	87,5	48,0	25,2	282,4	443,1
Kalimantan Barat	2003	68,7	9,8	56,4	854,4	989,4
	2004	111,3	12,4	73,4	1 047,7	1 244,8
	2005	211,3	21,1	113,4	1 367,7	1 713,5
Kalimantan Tengah	2003	36,9	12,0	21,6	390,2	460,7
	2004	74,4	19,2	34,6	468,2	596,3
	2005	135,4	22,7	60,8	600,1	819,0

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Tabel* 2.9

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Mobil penumpang *Passenger cars*	Mobil bis *Buses*	Mobil gerobak *Trucks*	Sepeda motor *Motor cycles*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kalimantan Selatan	2003	119,5	22,8	93,8	1 039,1	1 275,2
	2004	147,5	42,3	113,1	1 216,7	1 519,6
	2005	204,2	51,7	162,3	1 497,8	1 916,0
Kalimantan Timur	2003	127,7	23,8	129,2	1 009,2	1 290,0
	2004	161,0	30,1	188,7	1 251,9	1 631,6
	2005	228,6	55,6	291,9	1 642,7	2 218,9
Sulawesi Utara	2003	69,1	50,1	57,6	201,7	378,5
	2004	70,4	55,8	59,0	265,1	450,2
	2005	85,8	62,7	68,3	414,2	631,0
Sulawesi Tengah	2003	94,1	25,2	79,8	665,4	864,5
	2004	149,6	39,5	97,8	822,3	1 109,2
	2005	218,9	56,8	126,6	1 018,0	1 420,3
Sulawesi Selatan	2003	251,9	45,3	137,4	834,3	1 268,9
	2004	315,8	68,4	169,1	795,9	1 349,3
	2005	447,3	120,0	276,3	931,2	1 774,8
Sulawesi Tenggara	2003	11,9	22,8	20,3	159,8	214,8
	2004	13,4	37,4	25,3	170,2	246,4
	2005	19,4	67,8	38,1	185,1	310,3
Gorontalo	2004	0,8	0,1	1,6	14,5	17,0
	2005	11,5	1,7	12,5	140,9	166,6
Maluku	2003	66,5	8,4	39,8	177,4	292,1
	2004	69,2	8,5	39,8	198,9	316,4
	2005	71,7	10,6	40,5	260,3	383,1
Maluku Utara	2004	0,2	0,0	0,3	1,4	1,9
	2005	0,2	0,1	0,3	1,4	2,0
Papua	2003	29,8	27,3	29,8	286,7	373,6
	2004	33,4	28,3	32,9	327,3	421,9
	2005	51,8	31,4	34,9	381,4	499,6
Indonesia	**2003**	**9 926,8**	**2 039,1**	**5 230,1**	**51 039,6**	**68 235,6**
	2004	**11 406,2**	**2 384,3**	**5 916,8**	**58 907,7**	**78 615,0**
	2005	**14 037,3**	**3 027,5**	**7 462,7**	**72 961,8**	**97 489,3**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 2.10 Banyaknya Impor Komoditi yang Mengandung Zat Perusak Ozon (ton), 2002-2005

Import of Materials Containing Ozone Depleted Substance (ton) 2002-2005

Komoditi *Commodities*	Kode HS *HS code*	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Mercury	280540000	0,47	47,10	0,36	28,87
Cyanides and Cyanide Oxides of Sodium	283711000	4 452,39	3 260,34	4 145,44	1 864,52
Other Cyanides Compounds	283719000	725,21	47,32	118,14	17,17
Oth Disodium Tetraborates	284019000	6 104,39	9 383,71	20 091,37	15 794,74
Carbon Tetrachloride	290314000	4,64	1 519,00	0,00	0,00
Vinyl Chloride	290321000	59 594,21	41 907,30	40 205,74	43 284,60
Trichloroethylene	290322000	2 087,98	4 781,27	2 210,08	2 146,15
Fluorinated, Brominated/ Iodinated, Derivatives of Acyclic Hydrocarbon	290330000	962,90	2 109,89	902,33	0,00
Methanal	291211000	6 399,17	3 132,09	4 175,26	357,61
Paraformaldehyde	291260000	4 357,17	3 095,23	5 121,34	5 418,17
Teflon for Protector	320890191	306,32	341,04	301,26	0,00
Propellent Powders	360100000	18,19	77,46	14,99	1,65
PVC Resin Emulsion Process in Powder Form	390410910	9 325,46	11 922,34	11 569,33	0,00
Other Polyvinyl Chloride	390410990	5 848,27	3 678,30	14 629,64	0,00
Polyvinyl Choride Non Plasticised in Other Forms	390421900	954,94	468,06	490,21	97,14
Ozone Therapy, Oxygen Therapy, Aerosol Therapy, Artificial Respiration	901920000	71,60	61,58	100,37	108,20

Sumber / *Source* : Dikutip dari "Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia Vol I 2002-2005, Badan Pusat Statistik / *Cited from "2002-2005 Indonesia Foreign Trade Statistics Vol I", BPS Statistics Indonesia*

http://www.bps.go.id

http://www.bps.go.id

PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN
Population and Employment

3

http://www.bps.go.id

http://www.bps.go.id

3.1. Penduduk

Kesejahteraan penduduk merupakan sasaran utama dari pembangunan sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM). Sasaran ini tidak mungkin tercapai bila pemerintah tidak dapat memecahkan masalah kependudukan; seperti besarnya jumlah penduduk Indonesia dan tidak meratanya penyebaran penduduk di Indonesia.

Berbagai usaha untuk menekan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi telah dilakukan pemerintah melalui berbagai program keluarga berencana (KB) yang dimulai awal tahun 1970-an. Begitu pula usaha-usaha yang mengarah pada pemerataan penyebaran penduduk telah dilakukan dengan cara memindahkan penduduk Pulau Jawa ke luar Pulau Jawa melalui program transmigrasi. Selain itu dengan telah diberlakukannya program otonomi daerah, diharapkan dapat mengurangi perpindahan penduduk terutama provinsi-provinsi di Pulau Jawa.

a. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk tahun 2000 yang disajikan pada Tabel 3.1.1. merupakan angka hasil Sensus Penduduk (SP) tahun 2000. Perlu diketahui bahwa pelaksanaan SP 2000 mengalami banyak sekali hambatan terutama berkaitan dengan kerusuhan yang terjadi di sebagian wilayah di provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Sulawesi Tengah, Maluku, Maluku Utara dan Papua. Pelaksanaan lapangan di wilayah kerusuhan tersebut tidak dapat dilaksanakan secara menyeluruh atau bahkan tidak dapat dilaksanakan sama sekali. Dengan demikian, untuk wilayah-wilayah tersebut jumlah penduduknya harus diestimasi. Sementara itu, data penduduk tahun 2005 adalah angka hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2005 dan data penduduk tahun 2006 adalah hasil estimasi berdasarkan SUPAS 2005.

Jumlah penduduk pada tahun 2000 adalah sebesar 205,1 juta jiwa. Jumlah penduduk tahun 2000 ini tidak mencakup penduduk tidak bertempat tinggal tetap sebesar 421.399 jiwa. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2005 adalah 218,9 juta jiwa dan meningkat menjadi 222,2 juta jiwa pada tahun 2006. Laju

3.1. Population

As mentioned in RPJM or Midterm of Development Plan, the main goal of development in Indonesia is to improve the welfare status of the people. This goal could be accomplished if the government programmes could solve the Indonesian population problems, such as the big number of population, and the unequal population distribution in Indonesia.

Several efforts to control high population growth rate, has been started since the early 1970 by implementing family planning programs . While, other efforts to distribute population equally has been implementing by transmigration programmes to allocate population in Jawa Island to outer areas. Besides that, by implementing regional autonomy, it is expected that migrating population can be slowing down particularly the provinces in Jawa.

a. Number and Growth Rate of Population

The total population in 2000 presented in Table 3.1.1. is the final results of the 2000 Population Censuses. It is worth to note that the 2000 Population Census field enumeration, experienced some obstacles mainly related to several riots which occurred in some parts of provinces in Indonesia, such as those happened in Nanggroe Aceh Darussalam, Sulawesi Tengah, Maluku, Maluku Utara, and Papua. The enumeration in some parts of those regions could not be conducted completely or even could not be conducted at all. Therefore, total population for those parts of regions must be estimated. Meanwhile, data on population in 2005 is the result of 2005 Intercensal Population Census, and data for 2006 is estimation figure based on 2005 Intecensal Population Census.

The total population of Indonesia in 2000 was 205.1 millions, excluding population without permanent residence 421,399 persons. While the total population in 2005 was 218.9 millions and this figure increased to 222.2 millions in 2006. Population growth rate had decreased sharply since

http://www.bps.go.id

pertumbuhan penduduk mengalami penurunan yang cukup cepat sejak tahun 1980, yaitu dari 1,97 persen selama periode 1980-1990 menjadi 1,45 persen per tahun selama periode 1990-2000, kemudian menurun lagi menjadi 1,34 persen per tahun selama periode 2000-2006.

Laju pertumbuhan penduduk provinsi selama dua periode 1990-2000 dan 2000-2006 mengalami penurunan kecuali Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Kepulauan Bangka Belitung, DKI Jakarta, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Gorontalo, Maluku, dan Maluku Utara.

b. Persebaran dan Kepadatan Penduduk

Jumlah penduduk yang begitu besar dan terus bertambah setiap tahun tidak diimbangi dengan pemerataan penyebaran penduduk. Selama ini sebagian besar penduduk masih terpusat di Pulau Jawa. Data tahun 2006 menunjukkan sekitar 59 persen penduduk tinggal di Pulau Jawa. Dari jumlah tersebut, 18 persen penduduk tinggal di Provinsi Jawa Barat, 15 persen di Jawa Tengah, dan 16 persen di Jawa Timur. Sementara, luas Pulau Jawa secara keseluruhan hanya sekitar 7 persen dari seluruh wilayah daratan Indonesia. Ironisnya, gabungan Maluku, Maluku Utara dan Papua, yang memiliki luas sekitar 24 persen dari luas total Indonesia, hanya dihuni sekitar 2 persen penduduk. Gambaran tersebut selain menunjukkan tidak meratanya penyebaran penduduk juga menunjukkan daya dukung lingkungan yang kurang seimbang di antara provinsi-provinsi di Pulau Jawa dan luar Jawa.

Besarnya jumlah penduduk di Pulau Jawa menyebabkan kepadatan penduduk pulau tersebut menjadi sangat tinggi yaitu 951 penduduk per kilometer persegi (km^2) di tahun 2000 dan 1.007 penduduk per kilometer persegi (km^2) di tahun 2005 dan menjadi 1.019 penduduk per kilometer persegi (km^2) di tahun 2006. Seperti tampak pada Tabel 3.1.2, kepadatan penduduk DKI Jakarta pada tahun 2006 mencapai 13.499 penduduk per kilometer persegi (km^2). Provinsi di Luar Jawa yang termasuk cukup padat penduduknya adalah Bali sebesar 609 penduduk per kilometer persegi (km^2). Sebaliknya, Propinsi Papua

1980, from 1.97 percent per annum during the period of 1980-1990 to 1.45 percent per annum during the period of 1990-2000, and also decreased during the period of 2000-2006 with the growth rate of 1.34 percent per annum.

The population growth rate in several provinces decreased during the period 1990 -2000 and 2000-2006 except for the province of Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Kepulauan Bangka Belitung, DKI Jakarta, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Gorontalo, Maluku, and Maluku Utara.

b. Regional Distribution and Population Density

The increasing number of population in Indonesia has not been followed by equal distribution of population over the region. Overtime, the Indonesia's population has been concentrated in Jawa Island. According to data in 2006, around 59 percent of the total population are in Jawa island with the total areas only 7.0 percent of total area of Indonesia. From that total, 18 percent of the population live in Jawa Barat, 15 percent live in Jawa Tengah, and 16 percent live in Jawa Timur. Meanwhile, Maluku and Papua with the area of 24 percent to total area of Indonesia, occupied only by 2 percent of total Indonesian population. This indicated the uneven population distribution and natural resources between provinces in Jawa Island and outer Jawa Island .

Population density in Jawa Island was very high, around 951 persons per square kilometer in 2000 and 1,007 persons per square kilometer in 2005 and it became 1,019 per square kilometer in 2006. As shown in Table 3.1.2, population density in DKI Jakarta in 2006 was 13,499 persons in each square kilometer. The most crowded province in Outer Jawa was Bali with 609 persons per square kilometer. In contrast, the most spacious province was Papua with only 7 persons per square kilometer.

www.bps.go.id

yang luasnya hampir 16 persen dari total luas Indonesia hanya dihuni 7 penduduk per kilometer persegi (km^2).

c. Rasio Jenis Kelamin, Rumah Tangga dan Rata-rata Besarnya Anggota Rumah Tangga

Pada tahun 2000 dan 2005, rasio jenis kelamin penduduk Indonesia sudah diatas 100. Ini berarti bahwa jumlah penduduk laki-laki di Indonesia lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan. Kondisi ini berbeda dengan pola rasio jenis kelamin sensus sebelumnya. Namun demikian, bila dilihat pola rasio jenis kelamin di Indonesia sejak tahun 1980, memang mendekati angka 100. Pada tahun 2005, sebagian besar provinsi memiliki angka rasio jenis kelamin di atas 100. Provinsi yang rasio jenis kelaminnya di bawah 100 adalah Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Rasio jenis kelamin di bawah 100 ini biasanya berhubungan dengan pola migrasi di daerah tersebut, dimana umumnya provinsi-provinsi tersebut adalah provinsi pengirim migran.

Hasil SP 2000 menunjukkan jumlah rumah tangga adalah 52 juta dengan rata-rata anggota rumah tangga sebesar 3,9 orang. Sementara banyaknya rumah tangga pada tahun 2005 tercatat sebesar 55,1 juta rumah tangga dengan rata-rata anggota rumah tangga sebesar 4,0 orang. Di tahun 2006, terdapat sekitar 55,9 juta rumah tangga dengan rata-rata anggota rumah tangga sebesar 4,0 orang. Data rumah tangga untuk tahun 2005 dan 2006 merupakan hasil estimasi berdasarkan data hasil Survei Penduduk Antar Sensus 2005. Dibandingkan dengan tahun 2000, rata-rata besarnya anggota rumah tangga pada tahun 2005 dan 2006 ini mengalami kenaikan (Tabel 3.1.4).

c. Sex Ratio, Household and the Average Number of Household Members

Sex ratio (of males to females) of Indonesian people in 2000 and in 2005 were more than 100. This means the number of males was more than females. This pattern was different from the previous censuses. However, the sex ratios in Indonesia were nearly 100 since 1980. In 2005, most provinces had sex ratios more than 100. The provinces which had sex ratios less than 100 were Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan, and Sulawesi Barat. Provinces with sex ratios less than 100 were usually related to migration pattern, where those areas are the origins of migrants.

The 2000 Population Census results indicated that the number of Indonesian households in 2000 was 52 millions with size of household members was 3.9 persons. Meanwhile, the number of households in 2005 was 55.1 millions with size of household members was 4.0 persons. In 2006, there was about 55.9 million househods with size of household members was 4.0 persons. Data of the number of Indonesia households in 2005 and in 2006 were estimation figures based on the result of the 2005 Indonesia Intercensal Population Census. Comparing with the 2000 figures, there was a increasing number of average household members in 2005 and 2006 (Table 3.1.4).

http://www.bps.go.id

3.2. Ketenagakerjaan

a. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tenaga kerja adalah modal bagi geraknya roda pembangunan. Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Pada kondisi Agustus 2006, di Indonesia terdapat 160,81 juta penduduk usia kerja, sekitar 60,66 persen dari mereka berada di Pulau Jawa. Bagian dari tenaga kerja yang aktif dalam kegiatan ekonomi disebut angkatan kerja. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), merupakan ukuran yang menggambarkan jumlah angkatan kerja untuk setiap 100 penduduk usia kerja (15+).

TPAK Indonesia pada Agustus 2006 sebesar 66,16 persen, berarti telah mengalami penurunan sebesar 1,86 persen poin dibandingkan dengan kondisi Pebruari 2005 yang besarnya 68,02 persen.Penurunan TPAK ini antara lain disebabkan oleh kondisi sosial ekonomi nasional yang belum stabil, sehingga memberikan pengaruh terhadap faktor-faktor produksi di Indonesia. Secara langsung naik turunnya faktor produksi ini akan memberikan dampak terhadap tinggi rendahnya faktor permintaan dan penawaran tenaga kerja.

TPAK antar propinsi mempunyai variasi yang cukup besar. Pada Agustus 2006, Propinsi Sulawesi Selatan memiliki TPAK terendah 59,08 persen dan tertinggi Propinsi Bali 76,33 persen. Sejalan dengan angka tersebut, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) antar propinsi juga bervariasi cukup besar, Propinsi Banten memiliki persentase tertinggi sebesar 18,91 persen dan terendah di Propinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 3,65 persen, seperti yang dapat dilihat dari Tabel 3.2.2 dan 3.2.11.

Selama bulan Pebruari 2005 sampai dengan Agustus 2006 terdapat beberapa propinsi yang mengalami peningkatan TPAK yang cukup besar, antara lain terdapat di propinsi Maluku Utara 2,58 persen , Kalimantan Timur 2,54 persen, Sumatera Barat 2,37 persen dan DKI Jakarta 1,84 persen. Khusus Propinsi Sulawesi Tengah, Kalimantan Timur dan Sumatera Barat, peningkatan TPAK yang besar diikuti oleh peningkatan TPT yang cukup besar pula.

3.2. Manpower

a. Labor Force Participation Rates (LFPRs)

Manpower is one capital in the development dynamics. Total number and the composition of manpower will change parallel with demographic process. In August 2006 the total number of the manpower in Indonesia accounted for 160.81 millions whose 60.66 percent of them resided in Jawa island. Manpower who economically active is called labor force. Labor Force Participation Rates (LFPRs) is a measurement that illustrates number of population classified as labor force for every 100 of working age population (15+).

Indonesia LFPRs in August 2006 was 66.16 percent or went down 1.86 percent point compared to LFPRs in February 2005 of 68.02 percent. The decrease of LFPRs level in 2006, among others affected by the unsupporting national socio-economic condition currently. Thus, the production factors has been lately weakening in Indonesia. This condition further negatively contribute to the level of labor supply and demand.

The Labor Force Participation Rates among provinces on August 2006 were extremely varied, from 59.08 percent in Sulawesi Selatan up to 76.33 percent in Bali. In the mean time, the open unemployment rate among provinces were also exceptionally diverse with the highest Open Unemployment Rate (OUR) were occurred in Banten (18.91 percent) and the lowest OUR was Nusa Tenggara Timur(3.65 percent) as displayed in Tables 3.2.2 and 3.2.11.

During February 2005 to August 2006, the LFPRs in some provinces rose up significantly, as the case in Maluku Utara (went up for 2.58 percent point), Kalimantan Timur (2.54 percent),Sumatra Barat (2.37 percent point) and DKI Jakarta (1.84 percent point). Especially for Sulawesi Tengah, Kalimantan Timur and Sumatera Barat, the significant decline of LFPRs. Where as other province that had significant enough of increasing in Open

Sementara itu propinsi lain yang mengalami peningkatan TPT yang cukup nyata adalah Banten 4,68 persen poin, Kalimantan Timur 4,39 persen poin dan Kalimantan Selatan 2,69 persen poin.

Menurut golongan umur terlihat bahwa TPAK terendah pada kelompok umur 15-19 tahun, yaitu 36,36 persen dan meningkat seiring bertambahnya umur. Sedangkan TPAK tertinggi pada kelompok umur 45-49 tahun sebesar 78,60 persen. Selanjutnya dari kelompok umur 45-49 tahun ke kelompok umur yang lebih tua, TPAK akan berangsur-angsur mengalami sedikit penurunan. Pada kelompok lansia (umur 60+), TPAK turun tajam menjadi hampir 47,09 persen. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 orang lansia, yang aktif dalam kegiatan ekonomi sekitar 47 orang (Tabel 3.2.1).

b. Komposisi Penduduk yang Bekerja

Pertumbuhan tenaga kerja yang kurang diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja akan menyebabkan tingkat kesempatan kerja cenderung menurun. Meski demikian jumlah penduduk yang bekerja tidak selalu menggambarkan jumlah kesempatan kerja yang ada. Hal ini dikarenakan sering terjadinya *mismatch* dalam pasar kerja. Pada Agustus 2006, dari total angkatan kerja sebesar 106,39 juta, sekitar 89,72 persen dari mereka telah bekerja. Sebagian dari mereka yang bekerja 73,72 persen berpendidikan rendah (di bawah SLTA).

Di sisi lain, dapat pula dianalisa bagian angkatan kerja yang masih mencari pekerjaan atau disebut pengangguran terbuka. Pada keadaan Agustus 2006, dari sepuluh orang angkatan kerja sekitar satu orang di antaranya masih menganggur. Jumlah penganggur terbuka di Indonesia mencapai 10,9 juta jiwa di mana sekitar 55,81 persen dari mereka berpendidikan rendah. (Tabel 3.2.3).

Berdasarkan lapangan pekerjaan, dari 95,5 juta penduduk yang bekerja, sekitar 42,05 persen dari mereka bekerja di sektor pertanian. Sektor-sektor lain yang cukup besar peranannya dalam penyerapan tenaga kerja di antaranya sektor perdagangan (20,13 persen), industri (12,46 persen) dan jasa (11,90 persen). Di Pulau Jawa peranan sektor pertanian, industri maupun perdagangan dalam penyerapan tenaga kerja

Unemployment Rate were Banten (4.68 percent point), Kalimantan Timur(4.39 percent point), Kalimantan Selatan (2.69 percent point).

The pattern of LFPRs by age group illustrates that the 15-19 years of age group had the lowest LFPRs (36.36 percent). The LFPRs however, increased simultaneously with increasing of age. The LFPRs peak at 45-49 years of age group (78.60 percent), and then it slightly decreased to the older age groups. At the elderly group (60 years and over), the LFPRs had dropped to 47.09 percent. It indicated that among 100 elderly persons there are about 47 persons who are economically active as can be seen in Table 3.2.1.

b. Composition of working Population

The growth of labor force that exceeded the growth of employment opportunities will lower working opportunity rate. However, the number of working population does not always reflected the number of employment opportunities due to mismatch in the labor market. In August 2006, about 89.72 percent of 106.39 millions labor force were working. Most of them (73.72 percent) were those with low educational status (under senior high school).

In addition, the discourse of the labor force includes those who are looking for work or unemployment. In August 2006, among ten persons of those in the labour force, one person is still looking for work. The total number of unemployment in Indonesia was accounted for 10.9 millions people, and around 55,81 percent of them have low education (table 3.2.3).

Based on employment sector, from 95.5 millions people who have been working, around 42.05 percent of them worked on agricultural sector. Other sectors which gave significant contribution in employment were trade (20.13 per cent), manufacturing industry (12.46 percent), and services (11.90 percent). In Jawa, the role of agricultural, manufacturing industry, and trade sectors in absorbing employment

http://www.bps.go.id

tampak lebih tinggi dibandingkan dengan pulau-pulau lain (Tabel 3.2.4).

Jumlah buruh dan karyawan di Indonesia pada Agustus 2006 mencapai 26,8 juta jiwa (28,10 persen) dari jumlah penduduk yang bekerja. Persentase terbesar dari buruh/karyawan tersebut secara berturut-turut bekerja di sektor industri, perdagangan, pertanian dan bangunan. Sementara jumlah penduduk yang berusaha di Indonesia pada Agustus 2006 mencapai 42,3 juta jiwa terdiri dari mereka yang berusaha sendiri (19,5 juta orang), dan berusaha dibantu buruh tidak tetap (19,9 juta orang) dan berusaha dibantu buruh tetap (2,9 juta orang).

Jumlah pekerja tidak dibayar di Indonesia pada Agustus 2006 mencapai 16,2 juta jiwa atau 16,94 persen dari jumlah penduduk yang bekerja (Tabel 3.2.5).

Jam kerja dapat digunakan sebagai salah satu indikator produktivitas pekerja. Makin lama jam kerja diasumsikan produktivitas pekerja juga makin tinggi. Dari seluruh penduduk yang bekerja, sekitar 16,53 persen dari mereka bekerja lebih dari 54 jam seminggu, 22,28 persen bekerja 45-54 jam seminggu, 25,68 persen bekerja 35-44 jam seminggu dan sisanya sebesar 32,95 persen dapat dikategorikan sebagai penduduk setengah pengangguran karena mereka bekerja kurang dari 35 jam seminggu, (diluar mereka yang sementara tidak bekerja).

Beberapa sektor di mana terdapat penduduk setengah penganggur yang relatif tinggi di antaranya sektor pertanian (53,16 persen); jasa (27,90 persen); perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel (17,88 persen); pertambangan (21,13 persen); industri pengolahan (17,81 persen); dan sektor listrik, gas dan air (14,04 persen) (Tabel 3.2.6).

Meskipun angka lowongan kerja masih jauh lebih rendah dari angka pencari kerja, namun pada kenyataannya tidak semua lowongan kerja terpenuhi penempatannya. Pada tahun 2006 tersedia 696,60 ribu pencari kerja terdaftar dan 201,42 ribu lowongan kerja terdaftar serta sebanyak 346,74 ribu tenaga kerja ditempatkan. Keadaan tersebut menunjukkan telah terjadinya *mismatch* dalam pasar kerja (Tabel 3.2.9).

are higher than that of in other islands (Table 3.2.4).

In August 2006, the total number of workers and employees in Indonesia was 26.8 millions people or 28.10 percent of the total working population. The biggest percentage of those workerd in manufacturing, trade, agricultural and construction sector. Meanwhile, the total population working in August 2006 was 42.3 millions people, consisting of own account worker (19,5 million person, employer assisted by temporary worker (19,9 million person), and employer assisted by permanent worker (2,9 million person).

Total unpaid workers in August 2006 reached 16.2 millions or 16.94 percent of total working population (Table 3.2.5).

Working hours can be used as one of indicator for worker productivity. The longer working hours believed indicate a higher productivity. As shown in Table 3.2.6, around 16,53 percent of the total working people worked more than 54 hours per week, around 22,28 percent worked between 45 and 54 hours per week, around 25,68 percent worked between 35 and 44 hours per week, and the rest or around 32,95 percent could be classified as underemployment (work less than normal working hours or less than 35 hours) per week (except temporally not working).

Table 3.2.6. shows some sectors with high underemployment were agricultural (53,16 percent), services (27,90 percent), wholesale trade, retail trade, restaurant, and hotel (17,88 percent), mining (21,13 percent), manufacturing industry (17,81 percent), and electricity, gas and water (14,04 percent).

Although number of job vacancy is less than number of job seekers, in fact not all of job vacancies could be fulfilled. In 2006, there were 696.60 thousands of job seekers, and only 201.42 thousands job vacancies that and among 346.74 thousands of job applicants could be fulfilled. This indicated a mismatch condition in labor market (Table 3.2.9).

http://www.bps.go.id

Dari segi penawaran, pencari kerja perempuan lebih banyak daripada pencari kerja laki-laki. Demikian juga dari segi permintaan, lowongan kerja perempuan lebih banyak daripada lowongan kerja laki-laki. Secara persentase banyaknya lowongan kerja terdaftar terhadap pencari kerja terdaftar antara laki-laki dan perempuan masing-masing pada tahun 2006 secara berturut-turut 27,45 persen dan 30,37 persen. Dengan demikian peluang mendapatkan pekerjaan bagi perempuan lebih besar dibandingkan laki-laki pada kondisi tahun 2006 ini.

At the supply side, number of female job seekers was more than number of male job seekers. Likewise, at the demand side it can be seen that number of female job vacancies was more than number of male job vacancies. In percentage, the ratios between job vacancies and job seekers in 2006 for men and women were 27.45 percent and 30.37 percent respectively. Therefore, the probability of obtaining a job for female slightly greater than male in 2006.

Dalam upaya memperbaiki pendataan Pegawai Negeri Sipil (PNS), pada tahun 2003 Badan Kepegawaian Negara (BKN) melakukan pendataan ulang PNS (PU PNS). Kondisi PNS pada Desember 2006, di Indonesia terdapat 3,73 juta PNS. Sekitar 42,44 persen dari mereka merupakan pegawai perempuan. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa jumlah PNS terbesar berada di provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, dan DKI Jakarta (12,07 - 7,33 persen), kemudian propinsi Sulawesi Selatan dan Sumatera Utara (4,47 dan 5,70 persen), dan sisanya berada di provinsi lainnya. Dilihat dari jabatannya, sekitar 7,39 persen menduduki jabatan struktural, sedangkan sisanya sebesar 92,61 persen menduduki jabatan fungsional.

In order to improve civil servant database, BKN or State Personnel Board updated their admistrative record of all civil servant in Indonesia in 2003. Until the end of year 2006, as shows in Table 3.2.12, the total number of the civil servant in Indonesia was accounted for 3,73 million of which about two fifth or 42.44 percent constitute female. By region, the distribution of the civil servants was mainly concentrated in Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, and DKI Jakarta (around 12.07-7.33 percent), followed by Sulawesi Selatan and Sumatera Utara (4.47 and 5.70 percent), while the rest were in other provinces. Based on occupation, there were 7.39 percent of the total civil servants occupied the structural level position, and around 92.61 percent occupied the non-structural / functional position for both specific and general functional.

Berdasarkan jenis kepegawaian, sekitar 23,51 persen PNS merupakan PNS Pusat, 7,92 persen merupakan PNS provinsi, 68,58 persen merupakan PNS kabupaten/kota. Ditinjau menurut pendidikan, pendidikan PNS lebih baik dibandingkan pendidikan pekerja pada umumnya yaitu mereka yang berpendidikan rendah (SD dan SLTP sederajat) hanya 5,73 persen, sementara yang berpendidikan Diploma dan Universitas mencapai 40,24 persen.

According to the type of employment, around 23.51 percent of the civil servant is working at the national level or at the central office, 7.92 percent as provincial government employees, 68.58 percent as regency / municipality government employees. By level of education, the majority of civil servant have better educational attainment 5,73 percent than that of the average general worker with low educational level (primary and junior high) with only 40.24 percent.

Dilihat dari kepangkatannya, 56,71 persen PNS bergolongan III, sedangkan PNS Golongan I hanya sebesar 1,74 persen. Menurut masa kerja, persentase terbesar berada pada kelompok PNS yang telah bekerja selama 10-14 tahun (29,92 persen), sedangkan PNS dengan masa kerja lebih dari 30 tahun kurang dari 20,39 persen (Tabel 3.2.12-3.2.18).

Relating to civil servant's position or rank stratification, 56.71 percent were in III-rd class, whereas only 1.74 percent were in I-st class. According to work period, there were 29.92 percent of the total civil servants in Indonesia who worked for 10-14 years, while civil servants who worked for more than 30 years were only less than 20,39 percent (Table 3.2.12-3.2.18).

http://www.bps.go.id

c. Upah Buruh

Tabel 3.2.19 menunjukkan perkembangan tingkat upah buruh secara nominal per bulan selama lima kuartal terakhir di lapangan usaha manufaktur, hotel dan pertambangan non-migas. Istilah buruh disini hanya mencakup buruh produksi yang berstatus di bawah mandor atau supervisor di perusahaan-perusahaan berskala besar/sedang (sektor formal).

Perbandingan antar lapangan usaha menunjukkan bahwa tingkat upah jauh lebih tinggi bagi buruh pertambangan (non-migas) dibandingkan dengan tingkat upah di dua sektor lainnya. Sebagai ilustrasi dalam K-1/2006, tepatnya Maret 2006, tingkat upah buruh pertambangan lebih dari dua kali dibanding tingkat upah buruh manufaktur maupun hotel. Relatif tingginya upah buruh pertambangan terjadi karena buruh di lapangan usaha itu pada umumnya memerlukan keterampilan yang lebih tinggi dibandingkan dengan keterampilan buruh di lapangan usaha industri maupun hotel.

Perbandingan antar wilayah (khusus untuk manufaktur) memperlihatkan tingkat upah yang relatif tinggi di kawasan barat Pulau Jawa (khususnya Jabotabek) dan sebaliknya relatif rendah di kawasan tengah Pulau Jawa. Pada K-1/2006, misalnya, tingkat upah buruh manufaktur di kawasan barat Pulau Jawa hampir dua kali dibanding tingkat upah di kawasan tengah Pulau Jawa secara keseluruhan.

Tabel 3.2.20 menggambarkan perkembangan tingkat upah buruh manufaktur menurut subsektor selama lima kuartal terakhir. Pada tabel ini juga menunjukkan bahwa tingkat upah bervariasi antar subsektor. Dalam K-1/2006 rentang tingkat upah terletak antara Rp 420.500,- untuk subsektor tanah liat dan Rp 1.837.800,- untuk kertas. Secara umum, terlihat bahwa tingkat upah cenderung lebih tinggi untuk subsektor yang berorientasi ekspor (seperti pakaian jadi), dibandingkan dengan subsektor yang berorientasi pasar domestik (seperti tanah liat).

c. Wages

Table 3.2.19 shows trend of nominal wages in the last five quarters by sector and region. While wages in both manufacturing and hotels have grown more or less steadily and at comparable rates, those in non-oil mining have increased over the last four quarters. The readers must caution that such fluctuations may be happened due to the small sample in that sector.

Comparison of employment industry shows that the wage rate for workers. In the mining sector was higher than the wage rate of other sectors. As an illustration, by March 2006, the wage rate for mining sector was double that the one in manufacture and hotel, due to the highers skill type of employment.

Comparison of regional wages in manufacturing showed relatively high levels of wage in the west part of Jawa Island (Jawa Barat, DKI Jakarta, and Banten), especially Jabotabek areas. While, the level of wage was relatively low in Jawa Tengah and Yogyakarta. In the first quarter of 2006, for example, wage level in manufacture sector in the west part of Jawa Island almost twice of the central part of Jawa Island (Jawa Tengah and Yogyakarta).

Table 3.2.20 shows trend of average wages for almost all sub-sectors in the last five quarters. The table also shows that the level of wage are varied among sub-sectors. In the first quarter of 2006, the wage level ranged from Rp. 420,500 in brick/tiles sub-sector to Rp. 1,837,800 in paper sub-sector. In general, it is shown that the level of wage was relatively high in export oriented sub-sectors ("Garments"), compared to domestic market oriented sub-sectors ("Bricks/Tiles").

http://www.bps.go.id

Tabel 3.2.21 memperlihatkan bahwa perbedaan tingkat upah antar skala perusahaan berlaku baik untuk perusahaan berskala besar (100 pekerja atau lebih) maupun berskala sedang (20-99 pekerja). Tingkat upah buruh perusahaan berskala sedang secara umum lebih rendah dibanding perusahaan berskala besar , namun demikian tabel tersebut menunjukkan tidak adanya perbedaan yang mencolok. Sebagai ilustrasi, perbedaan tingkat upah untuk subsektor kertas dan kimia dan subsektor tekstil pada K-1/2006 berbeda sekitar Rp 292.100,- pada perusahaan berskala besar, sedangkan untuk perusahaan berskala sedang mencapai Rp 200.900,- Terkesan bahwa tingkat upah buruh perusahaan berskala sedang cukup kecil dapat dipengaruhi oleh gejolak yang dapat mempengaruhi pasar.

Table 3.2.21 compares wages in large and medium establishments. The figures show that large establishments (100 workers and more) pay higher wages than medium establishments (20-99 workers), and increased them slower (with the exception of "Paper and Chemicals" in the first quarter of 2006).

Tabel 3.2.22 memperlihatkan bahwa perbedaan tingkat upah antar subsektor berlaku juga untuk semua wilayah atau kawasan. Tabel itu juga memperlihatkan bahwa pada subsektor yang sama tingkat upah bervariasi antar kawasan. Tingkat upah relatif tinggi untuk semua jenis industri di kawasan barat Pulau Jawa dan relatif rendah untuk kawasan tengah Pulau Jawa.

Table 3.2.22 shows wages by region and sub-sector. Note, the wage levels were relatively high in the west part of Jawa Island and relatively low in the central part of Jawa Island for all industries.

http://www.bps.go.id

PENJELASAN TEKNIS

1. Sumber utama data kependudukan adalah Sensus Penduduk, yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus Penduduk telah dilaksanakan sebanyak lima kali sejak Indonesia merdeka yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990 dan 2000. Selain Sensus Penduduk, untuk menjembatani ketersediaan data kependudukan diantara dua periode sensus, BPS melakukan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS). SUPAS telah dilakukan sebanyak empat kali, tahun 1976, 1985, 1995 dan terakhir 2005. Data kependudukan selain Sensus dan Supas adalah proyeksi penduduk.

   Di dalam sensus penduduk, pencacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili di wilayah geografis Indonesia termasuk warga negara asing kecuali anggota Korps Diplomatik beserta keluarganya. Berbeda dengan pelaksanaan sensus penduduk sebelumnya, Sensus Penduduk 2000 hanya melaksanakan metode pencacahan lengkap dengan jumlah variabel yang lebih banyak.

   Sensus Penduduk 2000 dilakukan serentak diseluruh tanah air mulai tanggal 1-30 Juni 2000. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden. Cara pencacahan yang dipakai dalam sensus penduduk adalah kombinasi antara de jure dan de facto. Bagi penduduk yang bertempat tinggal tetap dipakai cara de jure, dicacah di mana mereka biasa tinggal, sedangkan untuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap dicacah dengan cara de facto, yaitu dicacah di tempat di mana mereka ditemukan petugas sensus biasanya pada malam 'Hari Sensus'. Termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap adalah tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, penghuni perahu/rumah apung, masyarakat terpencil/terasing dan pengungsi. Bagi mereka yang mempunyai tempat tinggal tetap, tetapi sedang bertugas ke luar wilayah lebih dari enam bulan, tidak dicacah di tempat tinggalnya. Sebaliknya, seseorang atau keluarga menempati suatu bangunan belum mencapai enam bulan tetapi bermaksud menetap disana dicacah di tempat tersebut.

TECHNICAL NOTES

1. *The main source of demographic data is Population Census, which is conducted every ten years. After the independence, Population Census had been conducted five times: 1961, 1971, 1980, 1990 and 2000. In addition to Census, BPS also conducted Intercensal Population Survey, called SUPAS which is designed to proceed demographic data between two censuses. SUPAS had been conducted for four times: 1976, 1985, 1995 and 2005. Besides Population Census and Supas, this report also uses population projection.*

   The population census enumerates all residents of the entire geographic territory of Republic of Indonesia including Foreign Citizentship except the Diplomatic Corps Members and their families. As compared to the previous censuses, the 2000 Population Census only carried out the complete enumeration method and covered more variables.

   The 2000 Population Census was simultaneously conducted in all Indonesian territory from 1-30 June 2000. Data collection method was taken by interviewing respondents in which the combination of de jure and de facto approach were applied. De jure was applied to the permanent residents, while de facto was applied to non permanent residents. The permanent residents were enumerated where they normally live, the non permanent residents were enumerated where they were found by the enumerators, usually on the night of 'Census Day'. The non permanent residents included homeless people, sailor, boat people, remote area community and refugees. For those who had permanent residence but had been away from their former home for six months or more were not enumerated in their permanent places. In contrast, someone or a family who moved to other place less than six months but intended to settle there, was enumerated in that place.

http://www.bps.go.id

2. Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.

2. Population are all residents of the entire geographic territory of Republic of Indonesia who have stayed for six months or longer, and those who intended to stay more than six months even though their length of stay is less than six months.

3. Rata-rata Pertumbuhan Penduduk adalah angka yang menunjukkan tingkat pertambahan penduduk per tahun dalam jangka waktu tertentu. Angka ini dinyatakan sebagai persentase dari penduduk dasar.

3. Average growth of population is the annual population growth rate over a certain period and expressed as a percentage of the base population.

4. Kepadatan Penduduk adalah banyaknya penduduk per km persegi.

4. Population Density is the number of persons per square kilometer.

5. Rasio Jenis Kelamin adalah perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dengan banyaknya penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.

5. Sex Ratio is the ratio of the number of males to the number of females in a given areas and time year, usually expressed as the number of males for every 100 females.

6. Rumah Tangga adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.

6. Household is an individual or a group of people living in a physical/census building unit or part of it and usually commit on a common provision for food and other essentials of living. Common provision for food means one organising daily needs for all of household members.

7. Anggota Rumah Tangga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada.

7. Household member is a person who usually live in a household regardless their location at the time of enumeration.

8. Rata-rata Anggota Rumah Tangga adalah angka yang menunjukkan rata-rata jumlah anggota rumah tangga per rumah tangga.

8. Average number of Household is the average number of household member per household.

9. Sumber utama data ketenagakerjaan adalah Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Survei ini khusus dirancang untuk mengumpulkan informasi/ data ketenagakerjaan. Pada beberapa survei sebelumnya, pengumpulan data ketenagakerjaan dipadukan dalam kegiatan lainnya, seperti Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Sensus Penduduk (SP), dan Survei

9. The main source of manpower data is National Labour Force Survey (Sakernas). This survey specifically aimed for collecting information on man-power statistics. Previously, labour statistics was collected using other surveys, such as National Socio-economic Survey (Susenas), Population Census (SP), and Inter-censal Population Survey (Supas). The first Sakernas

http://www.bps.go.id

Penduduk Antar Sensus (Supas). Sakernas pertama kali diselenggarakan pada tahun 1976, kemudian dilanjutkan pada tahun 1977 dan 1978. Pada tahun 1986-1993, Sakernas diselenggarakan secara triwulanan di seluruh propinsi di Indonesia, baru sejak tahun 1994 s/d 2001, Sakernas dilaksanakan secara tahunan yaitu setiap bulan Agustus. Sejak tahun 2002-2004, di samping Sakernas tahunan dilakukan pula Sakernas Triwulanan. Sakernas Triwulanan ini dimaksudkan untuk memantau indikator ketenagakerjaan secara dini di Indonesia, yang mengacu pada KILM (*the Key Indicators of the Labour Market*) yang direkomendasikan oleh ILO (*the International Labour Organization*). Sejak tahun 2005 Sakernas dilaksanakan pengumpulan datanya secara semesteran pada bulan Pebruari (semester I) dan Agustus (semester II).

was conducted in 1976, then continued in 1977 and 1978. During 1986-1993, Sakernas was conducted quarterly in all provinces in Indonesia, only since 1994 until 2001 Sakernas was conducted yearly, every August of the year. Since 2002-2004, besides a yearly Sakernas, BPS also conducted a quarterly Sakernas. A Quarterly Sakernas aims to monitor the early indicators of Indonesian labour which referred to the Key Indicators of the Labour Market (KILM) as recommended by ILO (the International Labour Organization). Since 2005, Sakernas has been conducted in semester period, both of semester are: February-Ist and August-IIrd.

Sejak Sakernas 2001, konsep status pekerjaan dan pengangguran mengalami perluasan dan penyempurnaan. Status pekerjaan yang pada Sakernas 2001 hanya 5 kategori, mulai tahun 2002 ditambahkan kategori baru yaitu: pekerja bebas di pertanian dan pekerja bebas di non pertanian. Selain itu, dalam rangka menyesuaikan dengan konsep ILO, konsep pengangguran terbuka diperluas yaitu di samping mencakup penduduk yang aktif mencari pekerjaan, mencakup pula kelompok penduduk yang sedang mempersiapkan usaha/pekerjaan baru, dan kelompok penduduk yang tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan serta kelompok penduduk yang tidak aktif mencari pekerjaan dengan alasan sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Since the 2001 Sakernas, the concept of employment status and unemployment has been extended. The employment status, which before covered only 5 categories (2001), added with two new categories of casual employee both in agriculture and in non agriculture areas. In order to adapt with the ILO concept, further the concept of open unemployment was also extended. Open unemployment now consist of population who were looking for work, population who were establishing a new business/firm/ establishment, population who were feeling hopeless of getting a job, and population who have made arrangements to start working but not actuallt started yet.

Hasil Sakernas semester I tahun 2005 disajikan menurut provinsi karena jumlah sampel yang mencukupi (69.408 rumahtangga). Selanjutnya pada Sakernas semester II (Agustus) 2006 disajikan pula pada tingkat propinsi dengan besar sampel 68.800 rumahtangga. *Inflation factor* yang digunakan dalam penghitungan angka hasil sakernas didasarkan pada total penduduk Indonesia dirinci menurut kelompok umur, provinsi dan daerah perkotaan dan pedesaan hasil proyeksi penduduk.

The result of Sakernas first semester 2005 presented by province due to bigger sample size, (69.408 households). In addition to that the result of Sakernas second semester 2006 (August) was published up to province level by sample size 68.800 households. The inflation factor used was based on the total population of Indonesia categorised by age group, province, and region (urban and rural) from population projection.

www.bps.go.id

10. Penduduk Usia Kerja adalah Penduduk yang berumur 15 tahun ke atas.

11. Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.

12. Bekerja adalah melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/ kegiatan ekonomi).

13. Jumlah jam kerja seluruhnya adalah jumlah jam kerja yang digunakan untuk bekerja (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan).

14. Lapangan Usaha adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/tempat bekerja dimana seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha mengikuti Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dalam 1 digit.

15. Status Pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam unit usaha/kegiatan dalam melakukan pekerjaan.

16. Pekerja Tak Dibayar adalah seseorang yang bekerja membantu usaha untuk memperoleh penghasilan/keuntungan yang dilakukan oleh salah seorang anggota rumah tangga atau bukan anggota rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji.

17. Upah Buruh adalah pendapatan yang diterima buruh dalam bentuk uang, yang mencakup bukan hanya komponen upah/gaji, tetapi juga lembur dan tunjangan-tunjangan yang diterima secara rutin/ reguler (tunjangan transport, uang makan dan tunjangan lainnya sejauh diterima dalam bentuk uang), tidak termasuk Tunjangan Hari Raya (THR), tunjangan bersifat tahunan, kwartalan, tunjangan-tunjangan lain yang bersifat tidak rutin dan tunjangan dalam bentuk natura.

10. Working Age Population is the population aged 15 years and over.

11. Labor Force are people aged 15 years old and over who, in the previous week, were working, temporarily absent from work but having jobs, and those who did not have work and were looking for work.

12. The concept of working means activity intended to earn income by doing work or helping to do work at least one hour continuously during the reference week (including unpaid family worker/s for any economic activity) .

13. Total Working Hours is the total hours spent by an employee to do a certain job in all industries (excluding the time used for other activities which are not classified as work).

14. Industry is field of work of a person's activity or establishment. This activity is classified according to Indonesia Standard Industrial Classification (KBLI) in one digit.

15. Employment Status is the employment status of a person at his place of work or establishment where he was employed.

16. Unpaid Worker is a persons who intended work in order to earn income without pay in an establishment run by other member of the family, relative or neighbour.

17. Wage/Salary is the term for wage/salary that earn in cash which used in the wage surveys not only all kinds of renumeration received regularly by workers in monetary terms but also additional cash and other incentives such as for (transportation, lunch, and other incentives in cash) excluded regular bonuses, such as incentives for major religious day "Lebaran", and other incentives for end of the year, quartal incentives and other incentives in form of nature.

http://www.bps.go.id

Gambar 3. 1 **Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan, 2006**
Figure *Percentage of Population 15 Years of Age and Over by Type of Activity, 2006*

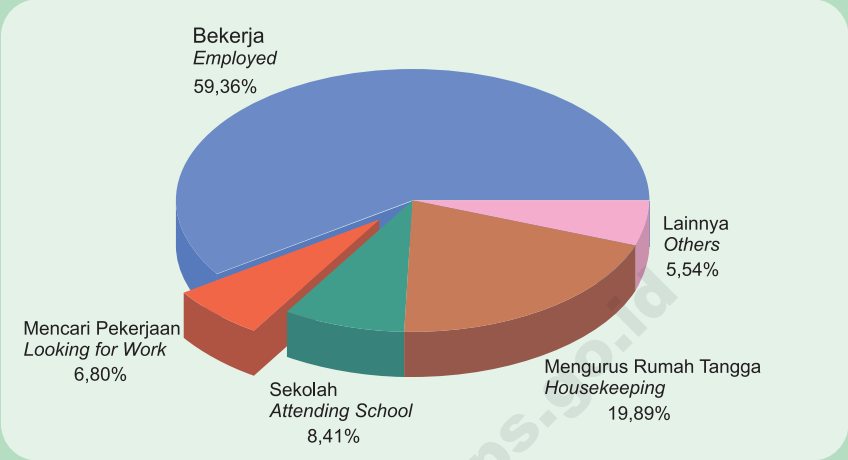

Gambar 3. 2 **Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan, 2006**
Figure *Percentage of Population 15 Years of Age and Over who Worked by Main Industry, 2006*

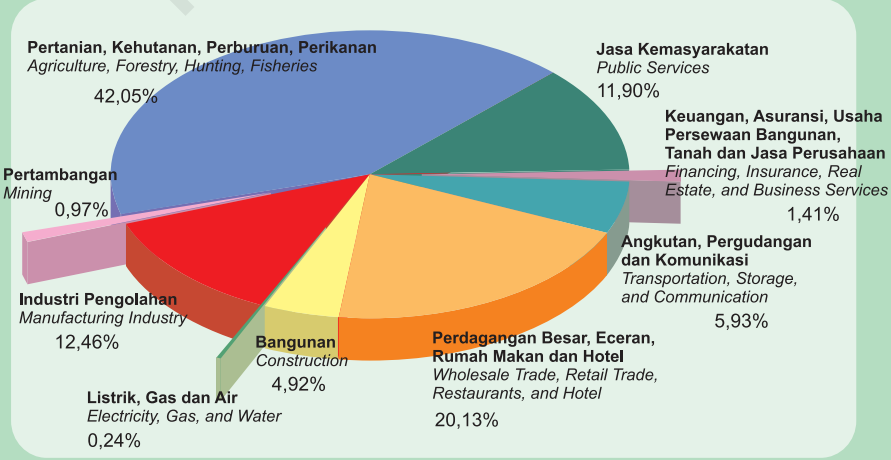

http://www.bps.go.id

Gambar 3.3 **Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, 2006**
Figure *Percentage of Population 15 Years of Age and Over who Worked by Main Employment Status, 2006*

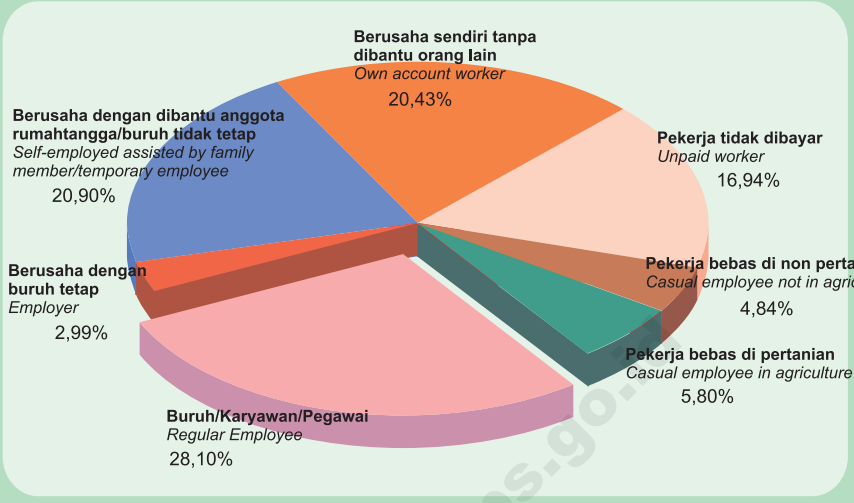

Gambar 3. 4 **Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja menurut Kelompok Umur, 2006**
Figure *Labour Force Participation Rate by Age Group, 2006*

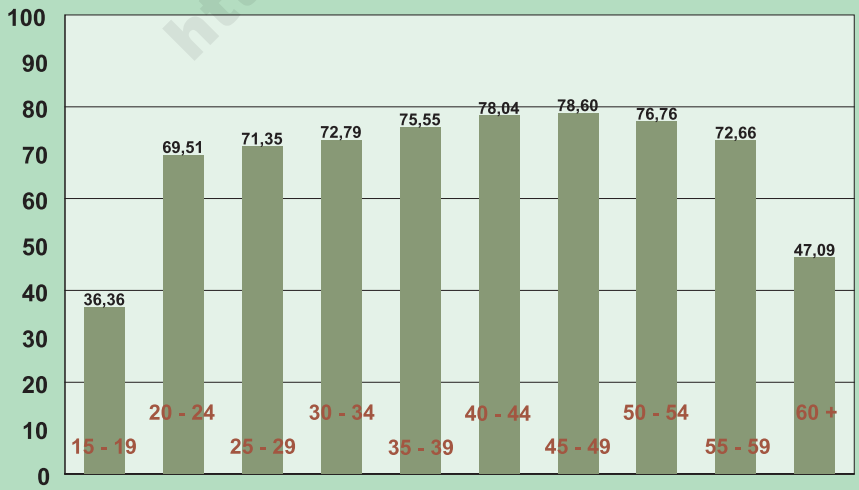

http://www.bps.go.id

3.1. PENDUDUK
POPULATION

Tabel / *Table* 3.1.1 Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk menurut Provinsi 2000-2006
Population and Growth Rate of Population by Province 2000-2006

Diolah dari hasil Sensus Penduduk (SP) 2000 dan Survei Penduduk Antar Sensus 2005
Based on 2000 Population Census, and 2005 Intercensal Population Census

Provinsi *Province*	Penduduk[1] (ribu) *Population[1] (thousand)*			Laju pertumbuhan penduduk per tahun *Annual growth rate of population* (%)		
	2000	2005[3]	2006[4]	1990-2000	2000-2005	2000-2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darusalam	3 929	4 032	4 073	1,46	0,52	0,60
Sumatera Utara	11 642	12 451	12 643	1,32	1,35	1,38
Sumatera Barat	4 249	4 566	4 632	0,63	1,45	1,45
Riau	4 948	4 579	4 763	4,35	3,22	3,35
Jambi	2 407	2 636	2 683	1,84	1,83	1,83
Sumatera Selatan	6 211[2]	6 782	6 900	1,28	1,78	1,77
Bengkulu	1 456[2]	1 549	1 568	2,20	1,26	1,25
Lampung	6 731	7 116	7 212	1,17	1,12	1,16
Kepulauan Bangka Belitung	900	1 043	1 075	0,97	3,00	3,00
Kepulauan Riau	-	1 275	1 338	-	4,15	4,28
DKI Jakarta	8 361	8 860	8 963	0,17	1,17	1,17
Jawa Barat	35 724	38 965	39 649	2,03	1,75	1,75
Jawa Tengah	31 223	31 978	32 179	0,94	0,48	0,50
DI Yogyakarta	3 121	3 344	3 389	0,72	1,39	1,38
Jawa Timur	34 766	36 294	36 592	0,70	0,86	0,86
Banten	8 098	9 029	9 224	3,21	2,20	2,19
Bali	3 150	3 384	3 432	1,31	1,44	1,44
Nusa Tenggara Barat	4 009	4 184	4 257	1,82	0,86	1,01
Nusa Tenggara Timur	3 823	4 260	4 355	1,64	2,19	2,20
Kalimantan Barat	4 016	4 052	4 118	2,29	0,18	0,42
Kalimantan Tengah	1 855	1 915	1 938	2,99	0,63	0,73
Kalimantan Selatan	2 984	3 282	3 346	1,45	1,92	1,93
Kalimantan Timur	2 452	2 849	2 936	2,81	3,05	3,05
Sulawesi Utara	2 001	2 129	2 161	1,33	1,25	1,29
Sulawesi Tengah	2 176	2 295	2 349	2,57	1,07	1,29
Sulawesi Selatan	8 051	7 510	7 630	1,49	0,96	1,07
Sulawesi Tenggara	1 820	1 963	2 002	3,15	1,52	1,60
Gorontalo	833	922	941	1,59	2,04	2,05
Sulawesi Barat	-	969	992	-	1,69	1,81
Maluku	1 166[2]	1 252	1 271	0,11	1,42	1,44
Maluku Utara	815[2]	884	919	1,60	1,64	2,02
Papua	2 214	1 875	1 974	3,22	2,17	2,68
Irian Jaya Barat	-	643	688	-	3,95	4,46
Indonesia	**205 132[2]**	**218 869**	**222 192**	**1,45**	**1,30**	**1,34**

Catatan / *Note* :
1 Tidak termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap / *Excluding population without permanent residence*
2 Angka perbaikan berdasarkan Sensus Penduduk 2000 / *Revised figures based on 2000 Population Census*
3 Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2005; kecuali Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Kabupaten Nias dan Nias Selatan (di Provinsi Sumatera Utara) hasil Sensus Penduduk Aceh dan Nias (SPAN) 2005; Kabupaten Boven Digul dan Teluk Wondama (di Provinsi Papua) hasil estimasi / *Result of 2005 Indonesia Intercensal Population Census except Nanggroe Aceh Darussalam Province, Nias and Nias Selatan Regencies (Sumatera Utara Province), Boven Digul and Teluk Wondama (Papua Province) were estimated.*
4 Hasil estimasi berdasarkan data penduduk tahun 2005 / *Estimation result based on 2005 population data.*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 3.1.2 **Distribusi Persentase Penduduk dan Kepadatan Penduduk menurut Provinsi, 2000-2006**
Percentage Distribution of Population and Population Density by Province, 2000-2006

Diolah dari hasil Sensus Penduduk (SP) 2000 dan Survei Penduduk Antar Sensus 2005
Based on 2000 Population Census, and 2005 Intercensal Population Census

Provinsi *Province*	Persentase penduduk *Percentage of total population*			Kepadatan penduduk per km² *Population density per km²*		
	2000	2005	2006	2000	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darusalam	1,92	1,84	1,83	76	78	78
Sumatera Utara	5,68	5,69	5,69	158	169	172
Sumatera Barat	2,07	2,09	2,08	99	106	108
Riau	2,41	2,01	2,14	52	52	54
Jambi	1,17	1,20	1,21	45	49	50
Sumatera Selatan	3,03	3,10	3,11	67	73	74
Bengkulu	0,71	0,71	0,71	74	78	79
Lampung	3,28	3,25	3,25	190	201	204
Kepulauan Bangka Belitung	0,44	0,48	0,48	56	65	66
Kepulauan Riau	-	0,58	0,60	-	15	15
Sumatera	**20,70**	**21,03**	**21,10**	**88**	**96**	**98**
DKI Jakarta	4,08	4,05	4,03	12 592	13 344	13 499
Jawa Barat	17,42	17,80	17,84	1 033	1 126	1 146
Jawa Tengah	15,22	14,61	14,48	959	982	989
DI Yogyakarta	1,52	1,53	1,53	980	1 049	1 064
Jawa Timur	16,95	16,58	16,47	725	757	764
Banten	3,95	4,13	4,15	936	1 044	1 066
Jawa	**59,13**	**58,70**	**58,51**	**951**	**1 007**	**1 019**
Bali	1,54	1,55	1,54	559	601	609
Nusa Tenggara Barat	1,95	1,91	1,92	199	208	211
Nusa Tenggara Timur	1,86	1,95	1,96	81	90	92
Bali dan Nusa Tenggara	**5,35**	**5,40**	**5,42**	**150**	**162**	**165**
Kalimantan Barat	1,96	1,85	1,85	27	28	28
Kalimantan Tengah	0,90	0,87	0,87	12	12	13
Kalimantan Selatan	1,45	1,50	1,51	69	75	77
Kalimantan Timur	1,20	1,30	1,32	11	12	13
Kalimantan	**5,51**	**5,53**	**5,55**	**20**	**21**	**21**
Sulawesi Utara	0,98	0,97	0,97	131	139	141
Sulawesi Tengah	1,06	1,05	1,06	34	36	37
Sulawesi Selatan	3,92	3,43	3,43	129	85	87
Sulawesi Tenggara	0,89	0,90	0,90	48	51	52
Gorontalo	0,41	0,42	0,42	68	75	77
Sulawesi Barat	-	0,44	0,45	-	11	11
Sulawesi	**7,25**	**7,21**	**7,23**	**78**	**82**	**84**
Maluku	0,57	0,57	0,57	25	27	27
Maluku Utara	0,40	0,40	0,41	26	29	30
Papua	1,08	0,86	0,89	6	7	8
Irian Jaya Barat	-	0,31	0,31	-	21	22
Maluku dan Papua	**2,05**	**2,13**	**2,18**	**9**	**10**	**11**
Indonesia	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**108**	**116**	**118**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 3.1.3 Rasio Jenis Kelamin Penduduk menurut Provinsi, 2000-2006
Sex Ratio Population by Province, 2000-2006

Data tahun 2000 diolah dari hasil Sensus Penduduk (SP) 2000; data tahun 2005 diolah dari hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2005 kecuali Nanggroe Aceh Darussalam diolah dari hasil Sensus Penduduk Aceh & Nias (SPAN) 2005
Based on 2000 Population Census, and 2005 Intercensal Population Census except Nanggroe Aceh Darussalam based on 2005 Aceh and Nias Population Census

Provinsi *Province*	2000	2005
(1)	(2)	(3)
Nanggroe Aceh Darusalam	101,0	99,0
Sumatera Utara	99,8	99,6
Sumatera Barat	96,1	97,5
Riau	104,2	104,2
Jambi	104,0	105,9
Sumatera Selatan	101,0	102,4
Bengkulu	103,3	104,1
Lampung	106,1	107,6
Kepulauan Bangka Belitung	103,9	109,0
Kepulauan Riau	-	99,9
DKI Jakarta	102,3	98,7
Jawa Barat	102,1	102,7
Jawa Tengah	99,2	99,8
DI Yogyakarta	98,2	100,2
Jawa Timur	97,8	98,6
Banten	101,5	103,8
Bali	101,0	103,1
Nusa Tenggara Barat	94,1	93,5
Nusa Tenggara Timur	98,4	100,4
Kalimantan Barat	104,6	105,0
Kalimantan Tengah	106,7	106,5
Kalimantan Selatan	100,4	101,8
Kalimantan Timur	109,6	109,7
Sulawesi Utara	104,7	103,8
Sulawesi Tengah	104,6	105,2
Sulawesi Selatan	95,2	94,8
Sulawesi Tenggara	100,7	101,6
Gorontalo	100,6	101,3
Sulawesi Barat	-	94,8
Maluku	102,5	103,1
Maluku Utara	104,5	105,2
Papua	110,4	112,3
Irian Jaya Barat	-	112,3
Indonesia	**100,5**	**101,1**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 3.1.4 **Rumahtangga dan Rata-rata Banyaknya Anggota Rumahtangga menurut Provinsi, 2000-2006**
Number of Households and Average Household Size by Province, 2000-2006

Diolah dari hasil Sensus Penduduk (SP) 2000 dan Survei Penduduk Antar Sensus 2005
Based on 2000 Population Census, and 2005 Intercensal Population Census

Provinsi *Province*	Rumahtangga *Household* (ribu/*thousand*)			Rata-rata banyaknya anggota rumahtangga *Average household size*		
	2000[1]	2005[2]	2006[3]	2000	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darusalam	922	899	908	4,3	4,5	4,5
Sumatera Utara	2 610	2 802	2 846	4,5	4,4	4,4
Sumatera Barat	1 020	1 091	1 107	4,2	4,2	4,2
Riau	1 202	1 069	1 115	4,1	4,3	4,3
Jambi	594	642	654	4,1	4,1	4,1
Sumatera Selatan	1 495	1 585	1 613	4,2	4,3	4,3
Bengkulu	358	380	385	4,1	4,1	4,1
Lampung	1 633	1 745	1 769	4,1	4,1	4,1
Kepulauan Bangka Belitung	214	257	265	4,2	4,1	4,1
Kepulauan Riau	-	345	363	-	3,7	3,7
DKI Jakarta	2 232	2 211	2 237	3,7	4,0	4,0
Jawa Barat	9 561	10 185	10 364	3,7	3,8	3,8
Jawa Tengah	7 900	8 361	8 414	4,0	3,8	3,8
DI Yogyakarta	923	1 000	1 013	3,4	3,3	3,3
Jawa Timur	9 500	9 845	9 926	3,7	3,7	3,7
Banten	2 002	2 145	2 192	4,0	4,2	4,2
Bali	800	859	872	3,9	3,9	3,9
Nusa Tenggara Barat	1 032	1 085	1 104	3,9	3,9	3,9
Nusa Tenggara Timur	794	909	929	4,8	4,7	4,7
Kalimantan Barat	901	908	922	4,5	4,5	4,5
Kalimantan Tengah	482	473	478	3,8	4,1	4,1
Kalimantan Selatan	785	867	883	3,8	3,8	3,8
Kalimantan Timur	613	682	703	4,0	4,2	4,2
Sulawesi Utara	545	564	572	3,7	3,8	3,8
Sulawesi Tengah	504	546	559	4,3	4,2	4,2
Sulawesi Selatan	1 816	1 712	1 744	4,4	4,4	4,4
Sulawesi Tenggara	409	438	446	4,4	4,5	4,5
Gorontalo	214	235	239	3,9	3,9	3,9
Sulawesi Barat	-	218	224	-	4,4	4,4
Maluku	243	270	274	4,8	4,6	4,6
Maluku Utara	149	188	196	5,5	4,7	4,7
Papua	552	439	475	4,0	4,3	4,2
Irian Jaya Barat	-	150	168	-	4,3	4,1
Indonesia	**52 010**	**55 119**	**55 942**	**3,9**	**4,0**	**4,0**

Catatan / *Note* : [1] Hasil Sensus Penduduk (SP) 2000 / *Result of 2000 Indonesia Population Census*

[2] Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2005; kecuali Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Kabupaten Nias dan Nias Selatan (di Provinsi Sumatera Utara) hasil Sensus Penduduk Aceh dan Nias (SPAN) 2005; Kabupaten Boven Digul dan Teluk Wondama (di Provinsi Papua) hasil estimasi / *Result of 2005 Indonesia Intercensal Population Census except Nanggroe Aceh Darussalam Province, Nias and Nias Selatan Regencies (Sumatera Utara Province), Boven Digul and Teluk Wondama (Papua Province) were estimated.*

[3] Hasil estimasi berdasarkan data penduduk tahun 2005 / *Estimation result based on 2005 population data.*

http://www.bps.go.id

3.2. KETENAGAKERJAAN
EMPLOYMENT

Tabel / *Table* 3.2.1 **Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas menurut** ***Population 15 Years of Age and Over by Age***

[Diolah dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2006 / *Based on August 2006 National Labor Force Survey*]

Golongan umur *Age group*	Angkatan kerja / *Economically active*					% Bekerja terhadap angkatan kerja *% Of working to economically active*
	Bekerja *Working*	Pengangguran terbuka [1] / *Unemployment* [1]			Jumlah angkatan kerja *Total of economically active*	
		Pernah bekerja *Ever worked*	Tidak pernah bekerja *Never worked*	Jumlah *Total*		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15 - 19	4 743 328	297 342	2 658 089	2 955 431	7 698 759	61,61
20 - 24	10 721 026	844 411	3 016 374	3 860 785	14 581 811	73,52
25 - 29	12 584 250	670 489	1 092 784	1 763 273	14 347 523	87,71
30 - 34	12 990 223	347 958	392 865	740 823	13 731 046	94,60
35 - 39	12 506 485	208 269	194 854	403 123	12 909 608	96,88
40 - 44	11 482 952	169 687	164 536	334 223	11 817 175	97,17
45 - 49	9 888 439	132 229	72 987	205 216	10 093 655	97,97
50 - 54	7 528 044	202 283	-	202 283	7 730 327	97,38
55 - 59	5 293 687	169 991	-	169 991	5 463 678	96,89
60 +	7 718 501	296 852	-	296 852	8 015 353	96,30
Jumlah / *Total*	**95 456 935**	**3 339 511**	**7 592 489**	**10 932 000**	**106 388 935**	**89,72**

Catatan / *Note* : [1]
1. Mencari pekerjaan / *Looking for work*
2. Mempersiapkan usaha / *Establishing a new business/firm*
3. Merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan / *Hopeless of job*
4. Sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja / *Have a job in future start*

http://www.bps.go.id

Golongan Umur dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu, 2006
Group and Type of Activity During the Previous Week, 2006

Bukan angkatan kerja / *Not economically active*					% Angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja *% Of economically active to working age population*
Sekolah *Attending school*	Mengurus rumahtangga *Housekeeping*	Lainnya *Others*	Jumlah bukan angkatan kerja *Total of not economically active*	Jumlah *Total*	
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
11 266 935	1 125 412	1 083 951	13 476 298	21 175 057	36,36
2 034 389	3 633 699	727 920	6 396 008	20 977 819	69,51
213 945	5 221 262	327 242	5 762 449	20 109 972	71,35
13 515	4 925 302	194 145	5 132 962	18 864 008	72,79
1 376	4 027 935	148 641	4 177 952	17 087 560	75,55
-	3 206 523	119 303	3 325 826	15 143 001	78,04
-	2 606 266	141 723	2 747 989	12 841 644	78,60
-	2 037 524	303 500	2 341 024	10 071 351	76,76
-	1 552 762	502 976	2 055 738	7 519 416	72,66
-	3 641 288	5 365 029	9 006 317	17 021 670	47,09
13 530 160	**31 977 973**	**8 914 430**	**54 422 563**	**160 811 498**	**66,16**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 3.2.2 Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas menurut / *Population 15 Years of Age and Over by Province*

[Diolah dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2006 / *Based on August 2006 National Labor Force Survey*]

Provinsi / *Province*	Angkatan kerja / *Economically active*					% Bekerja terhadap angkatan kerja / *% Of working to economically active*
	Bekerja / *Working*	Penganggguran terbuka [1] / *Unemployment [1]*			Jumlah angkatan kerja / *Total of economically active*	
		Pernah bekerja / *Ever worked*	Tidak pernah bekerja / *Never worked*	Jumlah / *Total*		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	1 624 335	31 042	158 127	189 169	1 813 504	89.57
Sumatera Utara	4 859 647	132 110	499 939	632 049	5 491 696	88.49
Sumatera Barat	1 808 275	56 797	186 728	243 525	2 051 800	88.13
Riau	1 773 277	61 612	140 775	202 387	1 975 664	89.76
Jambi	1 103 386	17 077	61 187	78 264	1 181 650	93.38
Sumatera Selatan	3 021 938	57 746	253 105	310 851	3 332 789	90.67
Bengkulu	761 517	11 264	37 729	48 993	810 510	93.96
Lampung	3 064 139	62 963	244 726	307 689	3 371 828	90.87
Kepulauan Bangka Belitung	427 328	7 043	35 167	42 210	469 538	91.01
Kepulauan Riau	515 560	31 363	40 551	71 914	587 474	87.76
DKI Jakarta	3 812 590	233 298	257 463	490 761	4 303 351	88.60
Jawa Barat	14 997 578	905 414	1 656 111	2 561 525	17 559 103	85.41
Jawa Tengah	15 567 335	442 869	914 040	1 356 909	16 924 244	91.98
DI Yogyakarta	1 750 575	41 649	76 299	117 948	1 868 523	93.69
Jawa Timur	17 669 660	503 297	1 072 002	1 575 299	19 244 959	91.81
Banten	3 235 808	239 188	515 429	754 617	3 990 425	81.09
Bali	1 870 288	54 627	65 561	120 188	1 990 476	93.96
Nusa Tenggara Barat	1 906 816	49 402	136 857	186 259	2 093 075	91.10
Nusa Tenggara Timur	1 973 187	18 749	55 995	74 744	2 047 931	96.35
Kalimantan Barat	1 953 938	52 880	129 318	182 198	2 136 136	91.47
Kalimantan Tengah	944 266	17 035	50 596	67 631	1 011 897	93.32
Kalimantan Selatan	1 487 985	46 728	98 037	144 765	1 632 750	91.13
Kalimantan Timur	1 146 881	54 304	123 693	177 997	1 324 878	86.57
Sulawesi Utara	828 550	39 990	101 876	141 866	970 416	85.38
Sulawesi Tengah	1 035 890	34 784	84 274	119 058	1 154 948	89.69
Sulawesi Selatan	2 738 632	86 299	314 389	400 688	3 139 320	87.24
Sulawesi Tenggara	835 322	13 703	75 738	89 441	924 763	90.33
Gorontalo	364 176	4 630	25 409	30 039	394 215	92.38
Sulawesi Barat	403 507	6 467	21 353	27 820	431 327	93.55
Maluku	451 988	9 667	62 187	71 854	523 842	86.28
Maluku Utara	389 279	1 660	27 177	28 837	418 116	93.10
Irian Jaya Barat	280 705	4 918	26 852	31 770	312 475	89.83
Papua	852 577	8 936	43 799	52 735	905 312	94.17
Jumlah / *Total*	**95 456 935**	**3 339 511**	**7 592 489**	**10 932 000**	**106 388 935**	**89.72**

Catatan / *Note* : [1]
1. Mencari pekerjaan / *Looking for work*
2. Mempersiapkan usaha / *Establishing a new business/firm*
3. Merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan / *Hopeless of job*
4. Sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja / *Have a job in future start*

http://www.bps.go.id

Provinsi dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu, 2006
and Type of Activity During the Previous Week, 2006

Bukan angkatan kerja / *Not economically active*					% Angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja *% Of economically active to working age population*
Sekolah *Attending school*	Mengurus rumahtangga *Housekeeping*	Lainnya *Others*	Jumlah bukan angkatan kerja *Total of not economically active*	Jumlah *Total*	
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
364 735	497 078	71 986	933 799	2 747 303	66.01
921 338	1 369 525	426 092	2 716 955	8 208 651	66.90
349 924	550 871	209 017	1 109 812	3 161 612	64.90
362 355	870 383	104 025	1 336 763	3 312 427	59.64
144 838	409 239	103 140	657 217	1 838 867	64.26
473 618	802 574	176 689	1 452 881	4 785 670	69.64
103 978	177 775	44 470	326 223	1 136 733	71.30
407 595	983 049	235 007	1 625 651	4 997 479	67.47
47 789	199 622	34 437	281 848	751 386	62.49
61 375	220 851	45 323	327 549	915 023	64.20
627 177	1 418 898	279 723	2 325 798	6 629 149	64.92
2 124 170	7 142 648	1 768 482	11 035 300	28 594 403	61.41
2 061 028	4 062 325	1 621 651	7 745 004	24 669 248	68.60
346 173	362 069	123 509	831 751	2 700 274	69.20
1 964 122	5 609 744	1 752 708	9 326 574	28 571 533	67.36
611 462	1 482 319	307 185	2 400 966	6 391 391	62.43
176 095	278 808	162 442	617 345	2 607 821	76.33
269 848	491 796	121 204	882 848	2 975 923	70.33
201 374	352 386	152 276	706 036	2 753 967	74.36
239 656	411 517	110 848	762 021	2 898 157	73.71
112 344	234 451	39 615	386 410	1 398 307	72.37
166 371	401 347	117 738	685 456	2 318 206	70.43
153 859	421 770	69 000	644 629	1 969 507	67.27
135 456	443 542	89 868	668 866	1 639 282	59.20
112 735	341 093	60 884	514 712	1 669 660	69.17
446 527	1 348 110	379 846	2 174 483	5 313 803	59.08
129 868	274 969	58 710	463 547	1 388 310	66.61
48 030	151 039	25 727	224 796	619 011	63.68
54 285	131 671	89 826	275 782	707 109	61.00
108 558	180 599	46 401	335 558	859 400	60.95
55 337	86 088	17 917	159 342	577 458	72.41
41 827	75 522	6 195	123 544	436 019	71.67
106 313	194 295	62 489	363 097	1 268 409	71.37
13 530 160	**31 977 973**	**8 914 430**	**54 422 563**	**160 811 498**	**66.16**

http://www.bps.go.id

Tabel 3.2.3 / ***Table***

Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas menurut Pendidikan Tertinggi
Population 15 Years of Age and Over by Educational Attainment and

[Diolah dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2006 / *Based on August 2006 National Labor Force Survey*]

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan *Educational attainment* [1]	Angkatan kerja / *Economically active*					% Bekerja terhadap angkatan kerja *% Of working to economically active*
	Bekerja *Working*	Pengangguran Terbuka [2] / *Unemployment* [2]			Jumah angkatan kerja *Total of economically active*	
		Pernah bekerja *Ever worked*	Tidak pernah bekerja *Never worked*	Jumlah *Total*		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0	5 134 470	121 338	49 328	170 666	5 305 136	96.78
1	11 954 337	313 371	297 883	611 254	12 565 591	95.14
2	34 914 023	880 434	1 709 265	2 589 699	37 503 722	93.09
3	17 186 025	651 373	1 931 417	2 582 790	19 768 815	86.94
4	1 186 020	34 755	112 500	147 255	1 333 275	88.96
5	12 919 107	708 832	2 142 686	2 851 518	15 770 625	81.92
6	6 250 260	436 673	868 517	1 305 190	7 555 450	82.73
7	1 123 371	30 858	63 587	94 445	1 217 816	92.24
8	1 382 623	49 283	134 346	183 629	1 566 252	88.28
9	3 406 699	112 594	282 960	395 554	3 802 253	89.60
Jumlah / *Total*	**95 456 935**	**3 339 511**	**7 592 489**	**10 932 000**	**106 388 935**	**89.72**

http://www.bps.go.id

Catatan / *Note* :

[1]
0. Tidak/Belum pernah sekolah / *No school*
1. Tidak/Belum Tamat SD / *Did not complete/Have not yet completed primary school*
2. Sekolah Dasar / *Primary School*
3. SLTP Umum / *Junior High School (General)*
4. SLTP Kejuruan / *Junior High School (Vocational)*
5. SMTA Umum / *Senior High School (General)*
6. SMTA Kejuruan / *Senior High School (Vocational)*
7. Diploma I/II / *Diploma I/II*
8. Diploma III / Akademi / *Diploma III / Academy*
9. Diploma IV / Universitas / *Diploma IV / University*

[2]
1. Mencari pekerjaan / *Looking for work*
2. Mempersiapkan Usaha / *Establishing a new business/firm*
3. Merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan / *Hopeless of job*
4. Sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja / *Have a job in future start*

yang Ditamatkan dan Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu, 2006
Type of Activity During the Previous Week, 2006

Bukan angkatan kerja / *Not economically active*					% Angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja *% Of economically active to working age population*
Sekolah *Attending school*	Mengurus rumah tangga *Housekeeping*	Lainnya *Others*	Jumlah bukan angkatan kerja *Total of not economically active*	Jumlah *Total*	
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
-	2 253 520	2 273 124	4 526 644	9 831 780	53.96
107 435	4 066 492	1 963 882	6 137 809	18 703 400	67.18
2 577 841	12 779 559	2 148 045	17 505 445	55 009 167	68.18
7 158 390	6 122 505	1 025 568	14 306 463	34 075 278	58.02
495 655	516 173	84 231	1 096 059	2 429 334	54.88
2 651 283	4 108 527	804 017	7 563 827	23 334 452	67.59
355 194	1 439 083	382 581	2 176 858	9 732 308	77.63
47 951	128 393	36 644	212 988	1 430 804	85.11
65 363	241 273	84 479	391 115	1 957 367	80.02
71 048	322 448	111 859	505 355	4 307 608	88.27
13 530 160	**31 977 973**	**8 914 430**	**54 422 563**	**160 811 498**	**66.16**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 3.2.4 Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama
Population 15 Years of Age and Over Who Worked During

[Diolah dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2006 / *Based on August 2006 National Labor Force Survey*]

Provinsi *Province*	Lapangan pekerjaan utama [1] /			
	1	2	3	4
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	899 579	21 260	72 128	1 803
Sumatera Utara	2 412 366	11 447	343 955	15 871
Sumatera Barat	821 996	27 406	118 879	5 671
Riau	977 638	37 511	94 859	1 691
Jambi	637 986	16 559	46 724	1 622
Sumatera Selatan	1 948 341	19 010	131 722	2 520
Bengkulu	502 007	11 889	26 361	2 321
Lampung	1 892 189	11 493	246 878	873
Kepulauan Bangka Belitung	122 895	130 725	15 873	794
Kepulauan Riau	100 868	4 592	127 511	938
DKI Jakarta	27 093	9 093	636 490	18 517
Jawa Barat	3 954 974	80 199	2 743 978	42 796
Jawa Tengah	5 988 914	113 356	2 703 414	33 628
DI Yogyakarta	612 454	17 011	191 091	2 139
Jawa Timur	7 918 615	120 142	2 404 589	33 837
Banten	711 251	15 025	668 760	9 317
Bali	663 016	2 257	250 613	8 718
Nusa Tenggara Barat	899 526	42 772	190 271	1 176
Nusa Tenggara Timur	1 470 101	3 348	164 428	1 228
Kalimantan Barat	1 252 538	33 940	97 286	2 642
Kalimantan Tengah	604 434	19 749	36 225	561
Kalimantan Selatan	613 567	48 814	132 540	5 267
Kalimantan Timur	409 479	78 669	78 468	4 372
Sulawesi Utara	341 347	10 402	42 273	3 888
Sulawesi Tengah	713 459	2 666	29 870	2 851
Sulawesi Selatan	1 313 535	15 664	125 350	17 750
Sulawesi Tenggara	502 473	5 343	59 341	846
Gorontalo	201 743	1 500	34 622	663
Sulawesi Barat	245 533	4 864	17 268	1 299
Maluku	269 023	776	23 314	182
Maluku Utara	253 525	596	10 385	888
Irian Jaya Barat	188 404	2 319	3 783	127
Papua	665 373	3 194	20 921	1 222
Jumlah / *Total*	**40 136 242**	**923 591**	**11 890 170**	**228 018**

Catatan / *Note* : [1]
1. Pertanian, Kehutanan, Perburuan, Perikanan / *Agriculture, Forestry, Hunting, Fisheries.*
2. Pertambangan / *Mining*
3. Industri Pengolahan / *Manufacturing Industry.*
4. Listrik, Gas dan Air / *Electricity, Gas and Water.*
5. Bangunan / *Construction.*
6. Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel / *Wholesale Trade, Retail Trade, Restaurants and Hotel*
7. Angkutan, Pergudangan, Komunikasi / *Transportation, Storage, Communication.*
8. Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan / *Financing, Insurance, Real Estate, and Business Services.*
9. Jasa Kemasyarakatan / *Public Services.*

http://www.bps.go.id

Seminggu yang Lalu menurut Provinsi dan Lapangan Pekerjaan Utama, 2006
The Previous Week by Province and Main Industry, 2006

Main industry [1]					Jumlah *Total*
5	6	7	8	9	
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
81 515	219 010	77 676	3 715	247 649	1 624 335
182 405	933 561	320 844	65 417	573 781	4 859 647
94 203	352 187	114 211	17 404	256 318	1 808 275
97 684	277 579	99 152	14 438	172 725	1 773 277
44 056	160 289	56 630	3 862	135 658	1 103 386
78 937	354 512	136 112	23 231	327 553	3 021 938
15 248	95 326	21 158	3 262	83 945	761 517
141 467	371 356	120 356	15 952	263 575	3 064 139
19 721	68 858	15 065	4 260	49 137	427 328
31 990	117 821	45 214	12 661	73 965	515 560
178 142	1 433 111	308 821	285 060	916 263	3 812 590
894 086	3 747 208	1 533 386	230 564	1 770 387	14 997 578
911 843	3 408 887	680 223	101 919	1 625 151	15 567 335
133 499	411 000	57 522	45 076	280 783	1 750 575
893 881	3 498 271	770 032	182 309	1 847 984	17 669 660
132 295	779 086	311 237	85 803	523 034	3 235 808
127 570	403 612	74 129	69 422	270 951	1 870 288
65 587	346 017	114 523	14 864	232 080	1 906 816
42 703	93 527	61 463	5 719	130 670	1 973 187
60 516	273 980	53 962	11 300	167 774	1 953 938
22 838	128 107	36 411	7 856	88 085	944 266
43 393	354 840	79 885	12 131	197 548	1 487 985
70 323	228 394	69 414	49 670	158 092	1 146 881
65 268	131 614	111 385	12 021	110 352	828 550
17 384	117 072	23 363	3 285	125 940	1 035 890
143 780	537 303	186 700	40 952	357 598	2 738 632
22 329	114 991	46 915	4 381	78 703	835 322
12 367	36 418	24 539	4 713	47 611	364 176
7 849	56 687	17 112	4 112	48 783	403 507
12 424	49 966	29 767	3 559	62 977	451 988
15 091	54 944	22 164	1 661	30 025	389 279
12 506	19 931	16 390	1 036	36 209	280 705
24 454	40 195	28 195	4 429	64 594	852 577
4 697 354	**19 215 660**	**5 663 956**	**1 346 044**	**11 355 900**	**95 456 935**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 3.2.5 Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu
Population 15 Years of Age and Over Who Worked During The Previous

[Diolah dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2006 / *Based on August 2006 National Labor Force Survey*]

Status pekerjaan utama *Main employment status*	Lapangan pekerjaan utama[1] /			
	1	2	3	4
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Berusaha sendiri tanpa dibantu orang lain *Own account worker*	4 779 732	274 448	1 279 222	17 515
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/ buruh tak dibayar *Employer assisted by temporary worker/ unpaid worker*	14 442 871	53 661	1 231 125	4 779
Berusaha dibantu buruh tetap *Employer assisted by permanent worker*	906 425	31 447	451 599	3 141
Buruh/Karyawan/Pegawai *Regular Employee*	2 323 052	384 350	6 882 018	192 038
Pekerja bebas di pertanian *Casual employee in agriculture*	5 541 158	-	-	-
Pekerja bebas di non pertanian *Casual employee not in agriculture*	-	125 906	764 570	10 003
Pekerja tidak dibayar *Unpaid worker*	12 143 004	53 779	1 281 636	542
Jumlah / *Total*	**40 136 242**	**923 591**	**11 890 170**	**228 018**

Catatan / *Note* : [1] 1. Pertanian, Kehutanan, Perburuan, Perikanan / *Agriculture, Forestry, Hunting, Fisheries.*
2. Pertambangan / *Mining*
3. Industri Pengolahan / *Manufacturing Industry.*
4. Listrik, Gas dan Air / *Electricity, Gas and Water.*
5. Bangunan / *Construction.*
6. Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel / *Wholesale Trade, Retail Trade, Restaurants and Hotel*
7. Angkutan, Pergudangan, Komunikasi / *Transportation, Storage, Communication.*
8. Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan / *Financing, Insurance, Real Estate, and Business Services.*
9. Jasa Kemasyarakatan / *Public Services.*

http://www.bps.go.id

yang Lalu menurut Status Pekerjaan Utama dan Lapangan Pekerjaan Utama, 2006
Week by Main Employment Status and Main Industry, 2006

Main industry [1]					Jumlah *Total*
5	6	7	8	9	
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
414 577	7 982 976	3 229 216	118 052	1 408 894	19 504 632
89 317	3 689 672	186 474	27 819	221 014	19 946 732
233 256	842 574	170 611	40 299	171 096	2 850 448
1 661 071	3 988 399	1 456 880	1 131 332	8 802 749	26 821 889
-	-	-	-	-	5 541 158
2 265 439	273 930	567 392	21 978	589 062	4 618 280
33 694	2 438 109	53 383	6 564	163 085	16 173 796
4 697 354	**19 215 660**	**5 663 956**	**1 346 044**	**11 355 900**	**95 456 935**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 3.2.6 **Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu Lapangan Pekerjaan Utama, 2006**

Population 15 Years of Age and Over Who Worked During The Previous

[Diolah dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2006 / *Based on August 2006 National Labor Force Survey*]

Jumlah jam kerja pada pekerjaan utama *Total working hours on main job*	Lapangan pekerjaan utama[1] /			
	1	2	3	4
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
0 **	1 863 615	11 315	68 807	2 505
1 - 4	120 812	1 126	6 638	-
5 - 9	830 723	1 936	69 877	2 150
10 - 14	2 216 391	14 648	179 322	3 259
15 - 19	2 902 598	11 996	231 588	2 264
20 - 24	5 476 193	46 144	527 888	12 438
25 - 34	9 788 540	119 332	1 102 115	12 916
35 - 44	10 181 586	275 878	3 210 422	92 661
45 - 54	4 685 444	281 963	4 845 021	79 817
55 - 59	1 079 107	61 742	769 398	4 728
60 - 74	786 284	59 422	745 667	12 202
75 +	204 949	38 089	133 427	3 078
Jumlah / *Total*	**40 136 242**	**923 591**	**11 890 170**	**228 018**

http://www.bps.go.id

Catatan / *Note* : [1] 1. Pertanian, Kehutanan, Perburuan, Perikanan / *Agriculture, Forestry, Hunting, Fisheries.*
2. Pertambangan / *Mining*
3. Industri Pengolahan / *Manufacturing Industry.*
4. Listrik, Gas dan Air / *Electricity, Gas and Water.*
5. Bangunan / *Construction.*
6. Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel / *Wholesale Trade, Retail Trade, Restaurants and Hotel*
7. Angkutan, Pergudangan, Komunikasi / *Transportation, Storage, Communication.*
8. Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan / *Financing, Insurance, Real Estate, and Business Services.*
9. Jasa Kemasyarakatan / *Public Services.*

[2]. Sementara tidak bekerja / *Temporarily not Working*

yang Lalu menurut Jumlah Jam Kerja pada Pekerjaan Utama dan

Week by Total Working Hours on Main Job and Main Industry, 2006

Main industry [1]					Jumlah *Total*
5	6	7	8	9	
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
100 318	173 927	75 951	28 576	115 762	2 440 776
962	20 868	2 586	14 516	30 531	198 039
13 826	133 749	27 016	10 253	109 967	1 199 497
7 815	303 907	34 520	13 891	253 482	3 027 235
18 249	382 319	70 669	13 097	320 543	3 953 323
73 311	817 044	169 961	20 401	624 750	7 768 130
246 765	1 776 992	359 967	75 826	1 828 734	15 311 187
882 474	4 070 821	1 115 759	456 016	4 228 392	24 514 009
2 466 617	4 762 094	1 607 577	551 920	1 985 943	21 266 396
553 561	2 007 278	624 126	42 036	555 958	5 697 934
304 149	3 238 086	1 194 449	103 014	874 473	7 317 746
29 307	1 528 575	381 375	16 498	427 365	2 762 663
4 697 354	**19 215 660**	**5 663 956**	**1 346 044**	**11 355 900**	**95 456 935**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 3.2.7 **Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu Tertinggi yang Ditamatkan, 2006**

Population 15 Years of Age and Over Who Worked During The Previous

[Diolah dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2006 / *Based on August 2006 National Labor Force Survey*]

Lapangan pekerjaan utama *Main industry* [1]	Pendidikan tertinggi yang				
	Tidak/belum pernah sekolah *No schooling*	Tidak/belum tamat SD *Did not complete/ not yet completed primary school*	Sekolah dasar *Primary school*	S M T P *Junior high school*	
				Umum *General school*	Kejuruan *Vocational school*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	3 836 609	7 702 792	19 021 885	6 291 520	413 193
2	40 111	148 7523	334 564	171 864	11 598
3	314 030	930 196	3 789 686	2 619 094	201 330
4	1 540	1 632	20 067	32 56	544
5	83 808	416 664	1 931 991	1 126 640	84 904
6	571 905	1 777 371	6 086 952	4 033 688	279 111
7	89 942	413 875	1 888 924	1 495 304	83 163
8	2 420	24 502	64 077	111 016	9 533
9	194 105	583 453	1 775 877	1 304 337	102 644
Jumlah / *Total*	**5 134 470**	**11 954 337**	**34 914 023**	**17 186 025**	**1 186 020**

Catatan / *Note* : [1]
1. Pertanian, Kehutanan, Perburuan, Perikanan / *Agriculture, Forestry, Hunting, Fisheries.*
2. Pertambangan / *Mining*
3. Industri Pengolahan / *Manufacturing Industry.*
4. Listrik, Gas dan Air / *Electricity, Gas and Water.*
5. Bangunan / *Construction.*
6. Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel / *Wholesale Trade, Retail Trade, Restaurants and Hotel*
7. Angkutan, Pergudangan, Komunikasi / *Transportation, Storage, Communication.*
8. Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan / *Financing, Insurance, Real Estate, and Business Services.*
9. Jasa Kemasyarakatan / *Public Services.*

http://www.bps.go.id

yang Lalu menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Pendidikan

Week by Main Industry and and Educational Attainment, 2006

ditamatkan / *Educational attainment*					
S M TA *Junior high school*		Diploma I/II *Diploma I/II*	Diploma III Akademi *Diploma III Academy*	Universitas *University*	Jumlah *Total*
Umum *General school*	Kejuruan *Vocational school*				
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
2 090 471	620 279	31 083	33 264	95 146	40 136 242
112 639	66 850	1 821	10 303	25 089	923 591
2 342 576	1 286 229	56 072	103 794	247 163	11 890 170
75 555	66 012	7 286	10 672	12 148	228 018
521 721	368 874	4 644	38 312	119 796	4 697 354
3 853 528	1 720 358	135 521	283 229	473 997	19 215 660
994 977	448 234	28 938	95 964	124 635	5 663 956
424 276	170 134	34 466	141 874	363 646	1 346 044
2 503 364	1 503 290	823 540	665 211	1 945 079	11 355 900
12 919 107	**6 250 260**	**1 123 371**	**1 382 623**	**3 406 699**	**95 456 935**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 3.2.8 Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu
Population 15 Years of Age and Over Who Worked During The Previous

[Diolah dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2006 / *Based on August 2006 National Labor Force Survey*]

Golongan umur *Age group*	Jumlah jam kerja seluruhnya /					
	0[1]	1-4	5-9	10-14	15-19	20-24
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15 - 19	149 656	19 352	124 036	232 277	259 513	442 400
20 - 24	220 098	17 602	115 121	295 448	405 790	721 352
25 - 29	253 578	20 193	111 973	274 424	365 829	806 835
30 - 34	290 913	13 266	109 362	305 372	416 684	783 942
35 - 39	268 628	11 011	99 636	300 286	417 866	788 897
40 - 44	267 922	9 890	105 914	242 947	391 226	747 250
45 - 49	199 130	17 556	95 766	277 518	342 724	701 713
50 - 54	224 920	5 509	81 808	243 004	285 487	592 908
55 - 59	156 695	12 769	82 571	191 244	225 659	497 315
60 +	409 236	47 109	186 526	455 407	510 781	939 074
Jumlah / *Total*	**2 440 776**	**174 257**	**1 112 713**	**2 817 927**	**3 621 559**	**7 021 686**

Catatan / *Note* : [1] Sementara tidak bekerja / *Temporarily not working*

http://www.bps.go.id

yang Lalu menurut Golongan Umur dan Jumlah Jam Kerja Seluruhnya, 2006
Week by Age Group and Total Working Hours, 2006

Total working hours						Jumlah *Total*
25-34	35-44	45-54	55-59	60-74	75+	
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
753 041	970 205	980 493	265 674	369 248	177 433	4 743 328
1 452 173	2 597 716	3 098 833	652 894	842 520	301 479	10 721 026
1 594 435	3 243 496	3 604 070	852 017	1 083 175	374 225	12 584 250
1 653 314	3 381 127	3 465 713	931 422	1 190 844	448 264	12 990 223
1 727 904	3 259 212	3 142 717	906 267	1 146 607	437 454	12 506 485
1 732 235	3 183 386	2 624 795	801 177	1 023 134	353 076	11 482 952
1 535 535	2 815 326	2 171 574	632 424	794 972	304 201	9 888 439
1 339 068	2 090 699	1 475 469	461 785	544 438	182 949	7 528 044
992 290	1 365 676	943 834	330 349	344 906	150 379	5 293 687
1 572 612	1 793 034	973 306	321 766	378 230	131 420	7 718 501
14 352 607	**24 699 877**	**22 480 804**	**6 155 775**	**7 718 074**	**2 860 880**	**95 456 935**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 3.2.9 **Pencari Kerja Terdaftar, Lowongan Kerja Terdaftar sampai dengan Triwulan II-2006**

Number of Registered Job Applicants, Vacancies for

Provinsi *Province*	Pencari kerja terdaftar *Registered job applicants*		
	Laki-laki *Male*	Perempuan *Female*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	483	2 574	3 057
Sumatera Utara	5 372	1 292	6 664
Sumatera Barat	12 699	4 780	17 479
Riau	4 371	4 093	8 464
Jambi	12 690	7 489	20 179
Sumatera Selatan	10 116	10 127	20 243
Bengkulu	NA	NA	NA
Lampung	1 472	1 371	2 843
Kepulauan Bangka Belitung	NA	NA	NA
Kepulauan Riau	706	901	1 607
DKI Jakarta	NA	NA	NA
Jawa Barat	75 549	83 599	159 148
Jawa Tengah	28 355	25 698	54 053
DI Yogyakarta	14 175	13 443	27 618
Jawa Timur	13 011	15 933	28 944
Banten	38 192	32 588	70 780
Bali	887	544	1 431
Nusa Tenggara Barat	843	792	1 635
Nusa Tengggara Timur	19 925	49 664	69 589
Kalimantan Barat	21 763	4 395	26 158
Kalimantan Tengah	2 192	1 816	4 008
Kalimantan Selatan	19 618	17 471	37 089
Kalimantan Timur	19 257	18 735	37 992
Sulawesi Utara	870	693	1 563
Sulawesi Tengah	1 304	1 143	2 447
Sulawesi Selatan	31 143	37 825	68 968
Sulawesi Tenggara	7 538	7 158	14 696
Gorontalo	136	57	193
Maluku	1 546	1 891	3 437
Maluku Utara	233	158	391
Papua	2 807	3 117	5 924
Irian Jaya Barat	NA	NA	NA
Jumlah / *Total*	**347 253**	**349 347**	**696 600**

Sumber / *Source* : Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi / *Department of Manpower and Transmigration*

http://www.bps.go.id

dan Penempatan/Pemenuhan Tenaga Kerja menurut Provinsi dan Jenis Kelamin,

Workers and Placement of Workers by Province and Sex, Until Second Quarter 2006

Lowongan kerja terdaftar *Vacancies for workers*			Penempatan/Pemenuhan tenaga kerja *Placement of workers*		
Laki-Laki *Male*	Perempuan *Female*	Jumlah *Total*	Laki-Laki *Male*	Perempuan *Female*	Jumlah *Total*
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
2 292	1 356	3 648	5 227	3 053	8 280
404	43	447	1 328	1 276	2 604
369	962	1 331	2 263	334	2 597
500	675	1 175	873	1 288	2 161
4 725	2 653	7 378	1 040	262	1 302
1 261	2 991	4 252	9 994	12 759	22 753
NA	NA	NA	NA	NA	NA
584	310	894	497	310	807
NA	NA	NA	NA	NA	NA
2 097	1 713	3 810	3 580	2 719	6 299
NA	NA	NA	NA	NA	NA
9 402	18 028	27 430	22 246	42 933	65 179
7 547	8 356	15 903	12 795	15 615	28 410
3 772	4 571	8 343	0	0	0
5 231	9 203	14 434	20 515	34 324	54 839
7 296	7 220	14 516	10 976	12 580	23 556
114	115	229	42	149	191
327	1 440	1 767	408	787	1 195
9 420	23 185	32 605	3 784	7 870	11 654
14 798	2 675	17 473	16 156	5 074	21 230
1 064	1 219	2 283	3 910	3 070	6 980
2 792	2 681	5 473	9 387	4 078	13 465
16 503	11 034	27 537	28 147	19 627	47 774
369	341	710	413	531	944
276	488	764	3 232	3 357	6 589
3 314	4 602	7 916	3 729	8 734	12 463
479	0	479	2 909	1 425	4 334
NA	NA	NA	NA	NA	NA
354	188	542	617	344	961
NA	NA	NA	27	12	39
40	36	76	55	78	133
NA	NA	NA	NA	NA	NA
95 330	**106 085**	**201 415**	**164 150**	**182 589**	**346 739**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 3.2.10 **Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Ditamatkan, 2006**

Population 15 Years of Age and Over Who Worked During The Previous

[Diolah dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2006 / *Based on August 2006 National Labor Force Survey*]

Status pekerjaan utama *Main employment status*	Pendidikan tertinggi yang				
	Tidak/belum pernah sekolah *No schooling*	Tidak/belum tamat SD *Did not complete/ not yet completed primary school*	Sekolah dasar *Primary school*	SMTP *Junior high school*	
				Umu *Generalm school*	Kejuruan *Vocational school*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berusaha sendiri tanpa dibantu orang lain *Own account worker*	1 071 644	2 729 002	7 676 925	4 048 590	255 656
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/ buruh tak dibayar *Employer assisted by temporary worker/ Unpaid worker*	1 841 069	3 721 869	9 175 873	2 942 974	228 172
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar *Employer assisted by permanent worker*	77 624	257 989	868 104	565 977	31 846
Buruh/Karyawan/Pegawai *Regular Employee*	261 532	1 091 278	4 970 384	4 618 927	309 113
Pekerja bebas di pertanian *Casual employee in agriculture*	565 776	1 206 476	2 834 141	682 144	46 896
Pekerja bebas di non pertanian *Casual employee not in agriculture*	134 863	541 111	2 202 911	1 051 746	93 423
Pekerja tak dibayar *Unpaid worker*	1 181 962	2 406 612	7 185 685	3 275 667	220 914
Jumlah / *Total*	**5 134 470**	**11 954 337**	**34 914 023**	**17 186 025**	**1 186 020**

http://www.bps.go.id

yang lalu menurut Status Pekerjaan Utama dan Pendidikan Tertinggi

Week by Main Employment Status and Educational Attainment, 2006

ditamatkan / *Educational attainment*					
SMTA *Senior high school*		Diploma I/II *Diploma I/II*	Diploma III Akademi *Diploma III Academy*	Universitas *University*	Jumlah *Total*
Umum *General school*	Kejuruan *Vocational school*				
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
2 449 514	922 001	47 101	105 587	198 612	19 504 632
1 335 155	520 570	22 897	52 123	106 030	19 946 732
568 079	227 571	12 782	62 914	177 562	2 850 448
6 689 445	3 910 932	1 017 598	1 118 932	2 833 748	26 821 889
149 127	52 665	1 108	536	2 289	5 541 158
363 527	213 238	1 235	5 462	10 764	4 618 280
1 364 260	403 283	20 650	37 069	77 694	16 173 796
12 919 107	**6 250 260**	**1 123 371**	**1 382 623**	**3 406 699**	**95 456 935**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 3.2.11 **Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), menurut Provinsi, 2005 dan 2006**

Open Unemployment Rate (OURs) and Labor Force Participation Rate (LFPRs) by Province, 2005 and 2006

[Diolah dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Pebruari 2005 dan Agustus 2006
Based on February 2005 and August 2006 National Labor Force Survey]

Provinsi *Province*	TPT / *OURs*		TPAK / *LFPRs*	
	2005	2006	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	12,50	10,43	68,44	66,01
Sumatera Utara	10,98	11,51	71,94	66,90
Sumatera Barat	11,50	11,87	62,53	64,90
Riau	13,91	10,24	62,76	59,64
Jambi	8,59	6,62	65,97	64,26
Sumatera Selatan	8,56	9,33	71,23	69,64
Bengkulu	6,15	6,04	75,51	71,30
Lampung	6,85	9,13	68,86	67,47
Kepulauan Bangka Belitung	8,10	8,99	65,03	62,49
Kepulauan Riau	-	12,24	-	64,20
DKI Jakarta	14,73	11,40	63,08	64,92
Jawa Barat	14,73	14,59	62,88	61,41
Jawa Tengah	8,51	8,02	71,18	68,60
DI Yogyakarta	5,05	6,31	71,95	69,20
Jawa Timur	8,45	8,19	69,50	67,36
Banten	14,23	18,91	62,95	62,43
Bali	4,03	6,04	79,06	76,33
Nusa Tenggara Barat	8,93	8,90	70,58	70,33
Nusa Tenggara Timur	5,46	3,65	79,45	74,36
Kalimantan Barat	8,61	8,53	73,85	73,71
Kalimantan Tengah	4,85	6,68	73,21	72,37
Kalimantan Selatan	6,18	8,87	71,17	70,43
Kalimantan Timur	9,04	13,43	64,73	67,27
Sulawesi Utara	14,40	14,62	62,33	59,20
Sulawesi Tengah	7,63	10,31	66,90	69,17
Sulawesi Selatan	13,58	12,76	63,33	59,08
Sulawesi Tenggara	8,92	9,67	71,08	66,61
Gorontalo	9,79	7,62	62,84	63,68
Sulawesi Barat	-	6,45	-	61,00
Maluku	12,30	13,72	59,22	60,95
Maluku Utara	8,88	6,90	69,83	72,41
Irian Jaya Barat	-	10,17	-	71,67
Papua	7,12	5,83	78,25	71,37
Indonesia	**10,26**	**10,28**	**68,02**	**66,16**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 3.2.12 **Pegawai Negeri Sipil Dirinci menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, Desember 2006**

Number of Civil Servants by Province and Sex, December 2006

Provinsi *Province*	Jenis kelamin / *Sex*				Jumlah *Total*	%
	Laki-laki *Male*	%	Perempuan *Female*	%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	60 375	50,49	59 211	49,51	119 586	3,21
Sumatera Utara	101 304	47,70	111 058	52,30	212 362	5,70
Sumatera Barat	52 622	44,33	66 088	55,67	118 710	3,19
Riau	40 003	53,54	34 711	46,46	74 714	2,01
Jambi	36 538	58,13	26 313	41,87	62 851	1,69
Sumatera selatan	58 773	53,59	50 904	46,41	109 677	2,94
Bengkulu	28 438	59,03	19 738	40,97	48 176	1,29
Lampung	58 162	56,09	45 527	43,91	103 689	2,78
Kepulauan Bangka Belitung	11 520	55,91	9 083	44,09	20 603	0,55
Kepulauan Riau	11 826	57,22	8 840	42,78	20 666	0,55
DKI Jakarta	167 814	61,45	105 279	38,55	273 093	7,33
Jawa Barat	239 453	59,16	165 304	40,84	404 757	10,87
Jawa Tengah	265 766	59,79	178 730	40,21	444 496	11,93
DI Yogyakarta	53 174	59,28	36 533	40,72	89 707	2,41
Jawa Timur	266 501	59,29	182 978	40,71	449 479	12,07
Banten	46 747	61,57	29 179	38,43	75 926	2,04
Bali	53 194	62,48	31 949	37,52	85 143	2,29
Nusa Tenggara Barat	49 466	66,95	24 417	33,05	73 883	1,98
Nusa Tenggara Timur	60 955	64,60	33 396	35,40	94 351	2,53
Kalimantan Barat	47 689	61,30	30 107	38,70	77 796	2,09
Kalimantan Tengah	33 282	57,54	24 560	42,46	57 842	1,55
Kalimantan Selatan	44 666	58,32	31 927	41,68	76 593	2,06
kalimantan Timur	43 054	60,92	27 616	39,08	70 670	1,90
Sulawesi Utara	30 661	44,95	37 547	55,05	68 208	1,83
Sulawesi Tengah	35 863	57,69	26 299	42,31	62 162	1,67
Sulawesi Selatan	88 782	53,28	77 845	46,72	166 627	4,47
Sulawesi Tenggara	36 698	62,41	22 108	37,59	58 806	1,58
Gorontalo	10 137	45,31	12 237	54,69	22 374	0,60
Sulawesi Barat	11 172	57,03	8 417	42,97	19 589	0,53
Maluku	24 933	52,98	22 129	47,02	47 062	1,26
Maluku Utara	15 763	58,70	11 089	41,30	26 852	0,72
Irian Jaya Barat	16 685	65,69	8 713	34,31	25 398	0,68
Papua	41 510	66,49	20 923	33,51	62 433	1,68
Luar Negeri	794	83,58	156	16,42	950	0,03
Indonesia	**2 144 320**	**57,56**	**1 580 911**	**42,44**	**3 725 231**	**100,00**

Sumber / *Source* : Badan Kepegawaian Negara (BKN) / *State Personnel Board*

Tabel / *Table* 3.2.13 **Jumlah Pegawai Negeri Sipil menurut Jabatan dan Jenis Kelamin, Desember 2006**
Number of Civil Servants by Occupation and Sex, December 2006

Jabatan *Occupation*	Jenis kelamin / *Sex*				Jumlah *Total*	%
	Laki-laki *Male*	%	Perempuan *Female*	%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Fungsional Tertentu *Specific Functional*	894 898	48,30	957 957	51,70	1 852 855	49,74
Fungsional Umum/Staf *General Functional*	1 030 117	64,50	566 972	35,50	1 597 089	42,87
Struktural / *Structural*	**219 305**	**79,66**	**55 982**	**20,34**	**275 287**	**7,39**
Eselon V / *5 th Echelon*	9 922	77,90	2 815	22,10	12 737	0,34
Eselon IV / *4 th Echelon*	153 900	77,28	45 240	22,72	199 140	5,35
Eselon III / *3 rd Echelon*	45 079	86,30	7 156	13,70	52 235	1,40
Eselon II / *2 nd Echelon*	9 870	93,30	709	6,70	10 579	0,28
Eselon I / *1 st Echelon*	534	89,60	62	10,40	596	0,02
Jumlah / *Total*	**2 144 320**	**57,56**	**1 580 911**	**42,44**	**3 725 231**	**100.00**

Sumber / Source : Badan Kepegawaian Negara (BKN) / *State Personnel Board*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 3.2.14 **Jumlah Pegawai Negeri Sipil menurut Jenis Kepegawaian dan Jenis Kelamin, Desember 2006**

Number of Civil Servants by Kind of Employment and Sex Desember 2006

Jenis kepegawaian *Kind of employment*	Jenis kelamin / *Sex*				Jumlah *Total*	%
	Laki-laki *Male*	%	Perempuan *Female*	%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pegawai Negeri Sipil Pusat ***Central Civil Servants***	**571 233**	**65,23**	**304 430**	**34,77**	**875 663**	**23,51**
a. Pegawai Negeri Sipil Pusat *Central Civil Servants*	552 922	64,87	299 401	35,13	852 323	97,33
b.PNS Pusat Diperbantukan pada Instansi Lain *Central Civil Servants Working assisted in other Governmental offices*	1 129	75,02	376	24,98	1 505	0,17
c. PNS Pusat Dipekerjakan pada Instansi Lain *Central Civil Servants who were employed at other Governmental offices*	2 417	74,97	807	25,03	3 224	0,37
d.PNS Pusat Diperbantukan pada BUMN/Badan Lain *Central Civil Servants working assisted in State-Owned Corporation/Others*	5 337	87,85	738	12,15	6 075	0,69
e. PNS Pusat Dipekerjakan pada BUMN/Badan Lain *Central Civil Servants who were employed at State-Owned Corporation/Others*	9 428	75,21	3 108	24,79	12 536	1,43
2. Pegawai Negeri Sipil Propinsi ***Provincial Civil Servants***	**185 996**	**63,06**	**108 958**	**36,94**	**294 954**	**7,92**
a. Pegawai Negeri Sipil Daerah Propinsi *Provincial Regional Civil Servants*	185 202	63,09	108 329	36,91	293 531	99,52
b. PNS Pusat Diperbantukan pada Pemda Propinsi *Central Civil Servants working assisted in the Provincial Local Government*	43	62,32	26	37,68	69	0,02
c. PNS Pusat Dipekerjakan pada Pemda Propinsi *Central Civil Servants who were employed at the Provincial Local Government*	531	51,96	491	48,04	1 022	0,35
d. PNS Propinsi Diperbantukan pada Instansi lain *Central Civil Servants working assisted in other Governmental Offices*	77	70,00	33	30,00	110	0,04
e. PNS Propinsi Dipekerjakan pada Instansi lain *Central Civil Servants who were employed at other Governmental Offices*	76	68,47	35	31,53	111	0,04

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table 3.2.14*

Jenis kepegawaian *Kind of employment*	Jenis kelamin / *Sex* Laki-laki *Male*	%	Perempuan *Female*	%	Jumlah *Total*	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
f. PNS Propinsi Diperbantukan pada BUMN/Badan Lain *Central Civil Servants working assisted in State-Owned Corporation/Other*	35	77,78	10	22,22	45	0,02
g. PNS Propinsi Dipekerjakan pada BUMN/Badan Lain *Central Civil Servants who were employed at State-Owned Corporation/Other*	32	48,48	34	51,52	66	0,02
3. Pegawai Negeri Sipil Kab / Kota *Regency / Municipality Civil Servants*	**1 387 088**	**54,30**	**1 167 523**	**45,70**	**2 554 611**	**68,58**
a. Pegawai Negeri Sipil Kab/Kota *Regency/Municipality Civil Servants*	1 382 564	54,31	1 162 924	45,69	2 545 488	99,64
b. PNS Pusat Diperbantukan pada Pemda Kab/Kota *Central Civil Servants working assisted in the Regency/ Municipality Local Government*	228	52,90	203	47,10	431	0,02
c. PNS Pusat Dipekerjakan pada Pemda Kab/Kota *Central Civil Servants who were employed at Regency/Municipality Local Government*	3 810	47,39	4 229	52,61	8 039	0,31
d. PNS Kab/Kota Diperbantukan pada Instansi lain *Regency/Municipality Civil Servants who were detailed to other Governmental Offices*	9	52,94	8	47,06	17	0,00
e. PNS Kab/Kota Dipekerjakan pada Instansi lain *Regency/Municipality Civil Servants who were employed at other Governmental offices*	111	78,17	31	21,83	142	0,01
f. PNS Kab/Kota DPB pada BUMN/Badan lain *Regency/Municipality Civil Servants who were detailed to State-Owned Corporation/others*	295	86,76	45	13,24	340	0,01
g. PNS Kab/Kota Dipekerjakan pada BUMN/Badan lain *Regency/Municipality Civil Servants who were employed at State-Owned Corporation/others*	74	47,13	83	52,87	157	0,01
Jumlah / *Total*	**2 144 320**	**57,56**	**1 580 911**	**42,44**	**3 725 231**	**100,00**

Sumber / *Source* : Badan Kepegawaian Negara (BKN) / *State Personnel Board*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 3.2.15 **Pegawai Negeri Sipil menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Desember 2006**

Number of Civil Servants by Educational Level and Sex December 2006

Tingkat pendidikan *Educational level*	Jenis kelamin / *Sex*				Jumlah *Total*	%
	Laki-laki *Male*	%	Perempuan *Female*	%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sampai dengan SD *Up to Primary School*	95 321	94,89	5 129	5,11	100 450	2,70
SLTP *General/Vacational Junior High School*	97 953	86,77	14 930	13,23	112 883	3,03
SLTA *General/Vacational Senior High School*	774 642	57,88	563 729	42,12	1 338 371	35,93
Diploma I,II/ Akta I,II *Diploma I,II/ Akta I,II*	280 449	41,59	393 839	58,41	674 288	18,10
Diploma III/Akta III/ Sarjana Muda *Diploma III/Akta III/ Bachelor*	159 928	51,63	149 807	48,37	309 735	8,31
Tingkat Sarjana/Doktor/Ph.D *University Graduates*	736 027	61,88	453 477	38,12	1 189 504	31,93
Jumlah / *Total*	**2 144 320**	**57,56**	**1 580 911**	**42,44**	**3 725 231**	**100,00**

Sumber / *Source* : Badan Kepegawaian Negara (BKN) / *State Personnel Board*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 3.2.16 **Pegawai Negeri Sipil menurut Tingkat Kepangkatan dan Jenis Kelamin, Desember 2006**
Number of Civil Servants by Hierarchy and Sex, December 2006

Pangkat / golongan / ruang *Hierarchy*	Jenis kelamin / *Sex*				Jumlah *Total*	%
	Laki-laki *Male*	%	Perempuan *Female*	%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. I/A (Juru Muda)	1 843	90,03	204	9,97	2 047	0,05
2. I/B (Juru Muda Tingkat I)	5 469	89,95	611	10,05	6 080	0,16
3. I/C (Juru)	19 166	88,84	2 407	11,16	21 573	0,58
4. I/D (Juru Tingkat I)	32 433	92,25	2 723	7,75	35 156	0,94
Golongan I	**58 911**	**90,83**	**5 945**	**9,17**	**64 856**	**1,74**
5. II/A (Pengatur Muda)	195 932	70,42	82 288	29,58	278 220	7,47
6. II/B (Pengatur Muda Tingkat I)	111 494	59,56	75 687	40,44	187 181	5,02
7. II/C (Pengatur)	139 518	57,00	105 247	43,00	244 765	6,57
8. II/D (Pengatur Tingkat I)	133 398	56,92	100 965	43,08	234 363	6,29
Golongan II	**580 342**	**61,44**	**364 187**	**38,56**	**944 529**	**25,35**
9. III/A (Penata Muda)	308 067	55,72	244 847	44,28	552 914	14,84
10. III/B (Penata Muda Tingkat I)	301 547	57,59	222 022	42,41	523 569	14,05
11. III/C (Penata)	269 249	54,60	223 896	45,40	493 145	13,24
12. III/D (Penata Tingkat I)	285 891	52,65	257 065	47,35	542 956	14,58
Golongan III	**1 164 754**	**55,13**	**947 830**	**44,87**	**2 112 584**	**56,71**
13. IV/A (Pembina)	289 102	53,56	250 630	46,44	539 732	14,49
14. IV/B (Pembina Tingkat I)	33 422	78,40	9 206	21,60	42 628	1,14
15. IV/C (Pembina Utama Muda)	12 431	84,64	2 256	15,36	14 687	0,39
16. IV/D (Pembina Utama Madya)	3 955	85,88	650	14,12	4 605	0,12
17. IV/E (Pembina Utama)	1 403	87,14	207	12,86	1 610	0,04
Golongan IV	**340 313**	**56,41**	**262 949**	**43,59**	**603 262**	**16,19**
Jumlah / *Total*	**2 144 320**	**57,56**	**1 580 911**	**42,44**	**3 725 231**	**100,00**

Sumber / *Source* : Badan Kepegawaian Negara (BKN) / *State Personnel Board*

http://www.bps.go.id

Tabel / ***Table*** **3.2.17** **Jumlah Pegawai Negeri Sipil menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Desember 2006**

Number of Civil Servants by Age Group and Sex, December 2006

Kelompok umur *Age group*	Jenis kelamin / *Sex*				Jumlah *Total*	%
	Laki-laki Male	%	Perempuan *Female*	%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
< 18	-	-	-	-	-	-
18 - 20	5 772	58,14	4 156	41,86	9 928	0,27
21 - 25	49 110	44,48	61 292	55,52	110 402	2,96
26 - 30	103 400	48,18	111 227	51,82	214 627	5,76
31 - 35	171 510	49,63	174 060	50,37	345 570	9,28
36 - 40	336 135	52,31	306 408	47,69	642 543	17,25
41 - 45	496 867	55,61	396 690	44,39	893 557	23,99
46 - 50	482 357	63,20	280 840	36,80	763 197	20,49
51 - 56	382 795	68,30	177 694	31,70	560 489	15,05
57 - 60	111 977	62,48	67 244	37,52	179 221	4,81
61 - 65	3 894	75,98	1 231	24,02	5 125	0,14
66 - 70	503	87,94	69	12,06	572	0,02
Jumlah / *Total*	**2 144 320**	**57,56**	**1 580 911**	**42,44**	**3 725 231**	**100,00**

Sumber / *Source* : Badan Kepegawaian Negara (BKN) / *State Personnel Board*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 3.2.18 **Jumlah Pegawai Negeri Sipil menurut Masa Kerja dan JenisKelamin, Desember 2006**
Number of Civil Servants by Work Period and Sex, December 2006

Masa kerja *Work period*	Jenis kelamin / *Sex*				Jumlah *Total*	%
	Laki-laki *Male*	%	Perempuan *Female*	%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
00 - 04	156 913	52,10	144 289	47,90	301 202	8,09
05 - 09	32 451	55,86	25 642	44,14	58 093	1,56
10 - 14	657 893	59,03	456 538	40,97	1 114 431	29,92
15 - 19	519 781	60,94	333 149	39,06	852 930	22,90
20 - 24	234 002	61,94	143 756	38,06	377 758	10,14
25 - 29	133 104	51,02	127 785	48,98	260 889	7,00
30 - 34	5 770	63,60	3 302	36,40	9 072	0,24
35 - 39	72 080	57,38	53 549	42,62	125 629	3,37
40 >	332 326	53,15	292 901	46,85	625 227	16,78
Jumlah / *Total*	**2 144 320**	**57,56**	**1 580 911**	**42,44**	**3 725 231**	**100,00**

Sumber / *Source* : Badan Kepegawaian Negara (BKN) / *State Personnel Board*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 3.2.19 **Rata-rata Upah Nominal per Bulan Buruh Dibawah Mandor menurut Lapangan Usaha dan Wilayah Utama (ribu rupiah), 2005 dan 2006**
Average Monthly Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level by Industry and Regions (thousand rupiahs), 2005 and 2006

[Diolah dari Hasil Survei Upah Buruh / *Based on Wages Survey*]

Lapangan usaha dan wilayah *Industry and region*	Kuartal *Quarter* 2005				Kuartal *Quarter* 2006
	I	II	III[x]	IV[x]	I[xx]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Lapangan Usaha / *Industry*					
15 - 37 Industri / *Manufacturing*	876,4	906,3	938,9	940,0	961,5
55 Hotel / *Hotels*	783,4	805,8	723,7	770,6	941,1
10-14 Pertambangan Non-Migas / *Non-Oil Mining*	2 104,0	2 087,9	2 640,2	2 149,0	2 037,0
Wilayah / *Regions* Khusus Untuk Sektor Industri / *Only for Manufacturing*					
Jawa Barat, DKI Jakarta dan Banten	**1 098,6**	**1 155,3**	**1 152,3**	**1 116,6**	**1 107,0**
Jabotabek (Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi)	1 209,9	1 295,6	1 277,3	1 211,9	1 217,2
Luar Jabotabek / *Outer Jabotabek*	843,2	845,1	862,6	888,7	885,2
Jawa Tengah dan Yogyakarta	**553,3**	**583,0**	**639,5**	**671,7**	**727,3**
Jawa Timur dan Bali	**661,3**	**696,7**	**695,6**	**658,5**	**721,0**
Sugresid (Surabaya, Gresik dan Sidoarjo)	721,7	740,3	661,4	651,9	646,1
Luar Sugresid / *Outer Sugresid*	621,7	669,3	718,8	659,0	732,5
Luar Jawa-Bali / *Outer Jawa-Bali*	**1 058,3**	**1 005,0**	**1 057,6**	**1 041,0**	**1 067,7**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[xx.] Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*
Masing-masing kuartal merujuk pada bulan-bulan Maret, Juni, September dan Desember
Each quarter refers to March, June, September, and December, respectively

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 3.2.20 **Rata-rata Upah Nominal per Bulan Buruh Industri Dibawah Mandor menurut Subsektor Industri (ribu rupiah), 2005 dan 2006**
Average Monthly Nominal Wage of Manufacturing Production Workers Below Supervisory Level by Sub-sectors (thousand rupiahs), 2005 and 2006

[Diolah dari Hasil Survei Upah Buruh / *Based on Wages Survey*]

Subsektor *Subsector*	Kuartal *Quarter* 2005				Kuartal *Quarter* 2006
	I	II	III[x]	IV[x]	I[xx]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15-16 Makanan / *Food*	**620,3**	**667,3**	**799,9**	**812,9**	**851,1**
151-153 Bahan makanan / *Basic food*	797,4	798,2	974,1	1 176,5	1 172,8
154 Makanan jadi / *Processed food*	516,9	531,3	567,7	659,2	710,9
160 Tembakau/Rokok / *Cigarettes/Tobacco*	505,3	603,5	744,2	610,7	689,5
Makanan lainnya / *Other Food*	930,0	970,3	1 033,6	1 035,2	1 086,5
17-19 Tekstil / *Textiles*	**771,2**	**831,4**	**826,8**	**801,6**	**827,0**
171-174 Bahan pakaian / *Basic textiles*	757,6	786,4	713,5	772,4	796,1
181-182 Pakaian jadi / *Garments*	800,0	876,9	907,7	752,6	860,4
Tekstil lainnya / *Other Textiles*	638,8	773,1	803,1	1 142,2	793,4
20, 36 Kayu / *Wood*	**881,3**	**896,1**	**867,8**	**779,0**	**1 022,2**
201-202 Kayu olahan / *Processed timber*	921,1	905,0	863,0	758,5	1 036,8
361 Furnitur / *Furniture*	735,6	869,8	881,0	860,8	967,7
21-22 Kertas/Percetakan / *Paper/Printing*	**1 179,6**	**1 198,4**	**1 164,3**	**1 199,6**	**1 595,2**
210 Kertas / *Paper*	1 354,3	1 362,7	1 370,5	1 376,7	1 837,8
221-222 Percetakan / *Printing*	1 082,2	1 095,6	939,0	1 000,9	1 323,2
23-25 Kimia/Karet / *Chemicals/Rubber*	**1 041,5**	**1 082,5**	**1 181,0**	**1 160,4**	**1 030,4**
251 Karet / *Rubber*	1 121,1	1 135,7	1 225,3	1 226,1	1 099,0
252 Plastik / *Plastics*	844,4	891,9	646,6	700,2	788,1
Kimia/Karet lainnya / *Other Chemicals/Rubber*	1 079,6	1 148,9	1 333,7	1 227,8	1 050,3
26 Mineral Non-Logam *Non-Metallic Minerals*	**730,8**	**723,0**	**705,8**	**676,9**	**641,6**
263 Tanah liat / *Bricks/liles*	439,7	396,9	391,6	422,8	420,5
264 Semen/kapur / *Cement/Limestone*	853,7	852,5	830,1	769,5	491,6
Mineral Non-Logam lainnya *Other Non-Metallic minerals*	814,3	826,0	807,4	785,1	786,0
27-28 Logam / *Metals*	**1 229,4**	**1 204,9**	**1 139,2**	**1 291,9**	**1 251,6**
Lainnya / *Others*	**639,5**	**594,0**	**628,4**	**645,0**	**705,9**
Semua Indutri / *All Industries*	**876,4**	**906,3**	**938,9**	**940,0**	**961,5**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[xx.] Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*
Masing-masing kuartal merujuk pada bulan-bulan Maret, Juni, September dan Desember
Each quarter refers to March, June, September, and December, respectively

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 3.2.21 **Rata-rata Upah Nominal per Bulan Buruh Dibawah Mandor untuk Sektor Industri Besar dan Sedang menurut Subsektor (ribu rupiah), 2005 dan 2006**

Average Monthly Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level in Large and Medium Manufacture by Sub-sectors (thousand rupiahs), 2005 and 2006

[Diolah dari Hasil Survei Upah Buruh / *Based on Wages Survey*]

Industri besar dan sedang/Sub sektor *Large and medium manufacture/Sub sector*	Kuartal *Quarter* 2005				Kuartal *Quarter* 2006
	I	II	III[x]	IV[x]	I[xx]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Industri Besar[1] / *Large Establishments[1]*	**925,9**	**956,4**	**990,5**	**989,5**	**1 024,7**
15-16 Makanan / *Food*	651,7	702,2	886,0	876,0	921,8
17-19 Tekstil / *Textiles*	809,9	869,2	860,2	835,4	877,9
21-25 Kertas dan Kimia / *Paper and Chemicals*	1 101,4	1 141,9	1 212,2	1 195,9	1 170,0
26-28 Mineral Non-Logam dan Logam *Non-Metallic Minerals and Metals*	1 235,6	1 199,7	1 127,3	1 275,9	1 220,3
Lainnya / *Others*	872,8	875,2	856,2	773,5	1 006,5
Industri Sedang[2] / *Medium Establishments[2]*	**553,6**	**585,9**	**590,7**	**594,9**	**550,4**
15-16 Makanan / *Food*	496,4	517,8	475,3	558,1	535,1
17-19 Tekstil / *Textiles*	459,0	554,0	595,5	556,9	447,0
21-25 Kertas dan Kimia / *Paper and Chemicals*	715,3	730,8	799,6	761,8	647,9
26-28 Mineral Non-Logam dan Logam *Non-Metallic Minerals and Metals*	603,4	573,6	623,0	606,9	586,5
Lainnya / *Others*	**615,6**	**707,0**	**638,5**	**583,5**	**616,4**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[xx] Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*
Masing-masing kuartal merujuk pada bulan-bulan Maret, Juni, September dan Desember
Each quarter refers to March, June, September, and December, respectively
[1] Lebih dari 100 Pekerja / *More than 100 Workers*
[2] 20-99 Pekerja / *20-99 Workers*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 3.2.22 **Rata-rata Upah Nominal per Bulan Buruh Dibawah Mandor di Sektor Industri menurut Subsektor Industri dan Wilayah Utama (ribu rupiah) 2005 dan 2006**

Average Monthly Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level in Manufacturing by Sub-sectors and Major Region (thousand rupiahs), 2005 and 2006

[Diolah dari Hasil Survei Upah Buruh / *Based on Wages Survey*]

Wilayah / Sub sektor *Region / Sub sector*	Kuartal *Quarter* 2005				Kuartal *Quarter* 2006
	I	II	III[x]	IV[x]	I[xx]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jawa Barat, DKI Jakarta dan Banten					
15-16 Makanan / *Food*	789,4	898,4	1 168,4	1 571,6	1 742,2
17-19 Tekstil / *Textiles*	881,7	927,6	932,2	875,7	887,6
21-25 Kertas dan Kimia / *Paper and Chemicals*	1 209,0	1 270,3	1 297,7	1 274,8	1 252,4
26-28 Mineral Non-Logam dan Logam *Non-Metallic Minerals and Metals*	1 501,4	1 503,7	1 393,5	1 287,6	1 186,9
Lainnya / *Others*	729,5	717,6	797,2	804,0	959,4
Jawa Tengah dan Yogyakarta					
15-16 Makanan / *Food*	501,8	528,8	690,7	650,2	795,8
17-19 Tekstil / *Textiles*	604,9	675,0	671,6	697,9	743,5
21-25 Kertas dan Kimia / *Paper and Chemicals*	495,7	506,5	435,2	692,1	721,9
26-28 Mineral Non-Logam dan Logam *Non-Metallic Minerals and Metals*	573,7	586,0	667,0	627,4	701,2
Lainnya / *Others*	549,9	575,9	576,5	592,0	618,4
Jawa Timur dan Bali					
15-16 Makanan / *Food*	619,4	671,9	735,0	654,1	712,9
17-19 Tekstil / *Textiles*	550,0	590,4	566,8	617,4	637,2
21-25 Kertas dan Kimia / *Paper and Chemicals*	781,0	835,7	620,0	566,3	603,8
26-28 Mineral Non-Logam dan Logam *Non-Metallic Minerals and Metals*	714,3	660,0	637,4	890,3	789,4
Lainnya / *Others*	653,7	778,8	798,9	567,5	844,3
Luar Jawa-Bali / *Outer Jawa-Bali*					
15-16 Makanan / *Food*	678,3	703,7	665,5	1 030,7	966,1
17-19 Tekstil / *Textiles*	570,7	602,9	650,6	587,9	585,5
21-25 Kertas dan Kimia / *Paper and Chemicals*	1 321,0	1 232,3	1 040,5	1 344,7	1 128,1
26-28 Mineral Non-Logam dan Logam *Non-Metallic Minerals and Metals*	1 399,6	1 282,3	1 323,1	1 242,9	1 357,8
Lainnya / *Others*	1 086,1	1 039,9	926,3	869,0	1 103,8

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*

[xx.] Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*

Masing-masing kuartal merujuk pada bulan-bulan Maret, Juni, September dan Desember

Each quarter refers to March, June, September, and December, respectively

http://www.bps.go.id

SOSIAL
Social

4

http://www.bps.go.id

http://www.bps.go.id

4.1. Pendidikan

Salah satu faktor utama keberhasilan pembangunan di suatu negara adalah tersedianya cukup sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Merujuk pada amanat UUD 1945 beserta amandemennya (pasal 31 ayat 2), maka melalui jalur pendidikan pemerintah secara konsisten berupaya meningkatkan SDM penduduk Indonesia. Program wajib belajar 6 tahun dan 9 tahun, Gerakan Nasional Orang Tua Asuh (GNOTA), dan berbagai program pendukung lainnya adalah bagian dari upaya pemerintah mempercepat peningkatan kualitas SDM, yang pada akhirnya akan menciptakan SDM yang tangguh, yang siap bersaing di era globalisasi. Peningkatan SDM sekarang ini lebih difokuskan pada pemberian kesempatan seluas-luasnya kepada penduduk untuk mengecap pendidikan, terutama penduduk kelompok usia sekolah (umur 7-24 tahun).

Badan Pusat Statistik (BPS) secara kontinyu setiap tahunnya mengumpulkan data pendidikan melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Beberapa informasi pendidikan yang dikumpulkan dalam Susenas antara lain mengenai penduduk buta huruf, penduduk usia sekolah (7-24 tahun), status sekolah, seperti yang disajikan pada Tabel 4.1.1 sampai dengan 4.1.3.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan bidang pendidikan adalah tingkat buta huruf. Makin rendah persentase penduduk yang buta huruf menunjukan keberhasilan program pendidikan, sebaliknya makin tinggi persentase penduduk yang buta huruf mengindikasikan kurang berhasilnya program pendidikan. Hasil Susenas 2006 menunjukan bahwa persentase penduduk berusia 10 tahun keatas yang buta huruf mengalami penurunan dibandingkan tahun 2005. Kondisi ini terjadi baik di daerah perkotaan maupun perdesaan, dan pada setiap kelompok umur.

Persentase penduduk berusia 10 tahun ke atas pada tahun 2006 yang buta huruf di daerah perdesaan (10,24 persen) hampir tiga kali lipat lebih besar dibandingkan daerah perkotaan (4,24 persen). Di daerah perkotaan mulai kelompok umur 10-14 tahun sampai dengan kelompok umur 30-34 tahun persentase

4.1. Education

The quality of human resources is one of important factor in supporting the success of development. Referring to the 1945 Constitution mandate (as stated in article no. 31 point 2), then through education, the government is consistently trying to increase the quality of human resources. GNOTA, compulsory education 6 and 9 years, and other education supporting programs are among the efforts of the government in accelerating the goals, i.e to enhance the quality of human resources, who could compete in globalization era. The increasing of human resources quality provides a huge opportunity to everyone to attain education evenly, particularly for those in school age population (7-24 years old).

BPS Statistics Indonesia collects education data through the National Socio-Economic Survey (Susenas) annually. Several education informations which are obtained from the survey, among others: people aged 7 to 24 years old who are attending school, illiterate, and school participation (Tables 4.1.1 to 4.1.3).

One of the basic indicator that shows the success of education programmes is illiteracy rate. Low percentage of illiterate population indicates successful of education programs. In reverse, high percentage of illiterate population indicates unsuccessful of education programs. Table 4.1.1 shows that percentage of illiterate people aged 10 years and over decreased in both rural and urban areas for all age groups.

In 2006, the illiteracy rate in rural area is 10.24 percent, almost three times higher than in urban area (4.24 percent). In urban area, illiteracy rate for age group 10-14 years until age group 30-34 years was less than 1 percent, while in rural area varied between 1.37 percent and 3,72 percent (Table 4.1.1).

http://www.bps.go.id

penduduk yang buta huruf sudah di bawah 1 persen, sedang di daerah perdesaan berkisar antara 1,37 persen sampai dengan 3,72 persen pada kelompok umur yang sama (Tabel.4.1.1). Masih cukup tingginya persentase penduduk 10 tahun ke atas yang buta huruf sangat dipengaruhi oleh tingginya persentase penduduk buta huruf usia 40 tahun ke atas.

High percentage of illiterate population aged 10 years and over mainly contributed from high percentage of illiterate people aged 40 years and over.

Penduduk yang berumur 5 tahun ke atas pada tahun 2006 dengan status masih sekolah sebesar 24,84 persen dan yang tidak bersekolah lagi sebesar 65,74 persen sedang untuk yang tidak atau belum pernah sekolah sebesar 9,42 persen. Hasil Susenas 2006 juga menunjukan bahwa penduduk yang masih bersekolah pada kelompok umur 10-14 tahun mempunyai persentase paling tinggi. Sementara itu, untuk penduduk yang belum atau tidak pernah sekolah paling tinggi persentasenya pada kelompok umur 5-9 tahun (Tabel 4.1.2).

Percentage of population aged 5 years and over who were still attending school in 2006 was 24.84 and percentage of population who were not attending school anymore was 65.74, while percentage of population who have never attended school or no schooling was 9.42. Susenas 2006 result shows that among all age groups, 10-14 years age group had the highest percentage of population who were still attending school. Meanwhile, 5-9 years age group had the highest percentage of people who have never attended school or no schooling (Table 4.1.2).

Merujuk pada jenjang pendidikan, penduduk usia sekolah biasanya dikelompokkan ke dalam empat kelompok umur yaitu 7-12 tahun (SD), 13-15 tahun (SMP), 16-18 tahun (SM) dan 19-24 tahun (Perguruan Tinggi). Persentase penduduk yang masih sekolah mengalami kenaikan untuk semua kelompok umur sekolah kecuali kelompok 19-24 tahun.

In line with the education level, the school age population is commonly disggregates into 4 age groups,these are 7-12 years (primary school age), 13-15 years (junior high school), 16-18 years (senior high school), and 19-24 years (diploma/ university).As a whole, the percentage of school age population who attending school in 2006 increased, both male and female, except for 19-24 years.

Persentase penduduk usia sekolah (7-24 tahun) hasil Susenas tahun 2006 adalah sekitar 63,69 persen dari total penduduk Indonesia. Diantara penduduk usia sekolah ini, terdapat sebanyak 61,87 persen yang berstatus masih sekolah, 36,85 persen pernah bersekolah (saat ini tidak sekolah lagi) dan 1,29 persen belum pernah bersekolah (Tabel 4.1.3).

Table 4.1.3 shows that there were 63.69 % of school age population (7 - 24 age) in 2006. Among them, 61.87 percent was still attending school, 36.85 percent ever been in school (currently not in school), and 1.29 percent have never been in school.

Ketersediaan fasilitas pendidikan, baik sarana maupun prasarana akan sangat menunjang dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tabel 4.1.4 sampai dengan Tabel 4.1.7 memuat data tentang jumlah murid, sekolah dan tenaga pendidik atau guru dari tingkat sekolah dasar (SD) sampai sekolah menengah atas (SMA dan SMK), yang bersumber dari Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas).

The availability of education facility play an important role in the improvement of education. Tables 4.1.4 to 4.1.7 present number of student, school, and teacher in primary and secondary education based on the data from the Ministry of National Education.

Pada tahun ajaran 2005/2006 di tingkat sekolah dasar (SD), terjadi peningkatan jumlah guru dan jumlah

In school year period 2005/2006 (as compared to school year period 2004/2005),there were

sekolah dibandingkan dengan tahun ajaran 2004/2005, sedangkan jumlah murid mengalami penurunan. Berbeda dengan tingkat Sekolah Dasar (SD), pada tingkat sekolah lanjutan tingkat pertama (SMP) baik jumlah sekolah, guru maupun murid mengalami peningkatan. Demikian pula untuk tingkat sekolah menengah kejuruan (SMK) dan sekolah menengah atas (SMA), baik jumlah murid, guru maupun sekolah juga mengalami peningkatan.

increasing number of schools and teachers in primary school, while the number of students decreased. Unlike primary school,the number of schools, teachers, and students in junior, senior and vocational high schools increased.

Data perguruan tinggi dapat dilihat pada Tabel 4.1.8, Jumlah perguruan tinggi swasta pada tahun ajaran 2005/2006 masih lebih banyak dibandingkan dengan perguruan tinggi negeri, demikian pula untuk jumlah mahasiswanya (mahasiswa negeri 718.355 orang dan mahasiswa swasta 1.973.455 orang). Untuk tenaga pengajar, pada perguruan tinggi negeri terdapat sebanyak 58.839 orang dan pada perguruan tinggi swasta sebanyak 114.648 orang.

Table 4.1.8 shows data of tertiary education (university level). The number of private universities in 2005/2006 was still higher than public universities, as well as the number of students (718,355 students in public universities and 1,973,455 students in private universities). The table also shows that there were 58,839 lecturers in public universities and 114,648 lecturers in private universities.

Pada Tabel 4.1.9 dan Tabel 4.1.10 dapat dilihat bahwa jumlah mahasiswa IAIN/UIN pada tahun ajaran 2005/2006 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun ajaran 2004/2005. Pada tahun ajaran 2005/2006 jumlah mahasiswa IAIN/UIN sebanyak 113.164 orang sedangkan pada tahun 2004/2005 sebanyak 109.437 orang.

From Table 4.1.9 and 4.1.10, it can be seen that the number of students in National Islamic Institutes (IAIN)/National Islamic University (UIN) in 2005/2006 increased as compared to 2004/2005 period. In 2005/2006 school year period, the number of IAIN/UIN students were 113,164 and 109.437 person in 2004/2005.

http://www.bps.go.id

4.2. Kesehatan

4.2. Health

Pembangunan bidang kesehatan meliputi seluruh siklus atau tahapan kehidupan manusia. Bila pembangunan kesehatan berhasil dengan baik maka secara tidak langsung akan terjadi peningkatan kesejahteraan rakyat. Mempertimbangkan bahwa pembangunan bidang kesehatan merupakan bagian yang sangat penting dari ajang peningkatan SDM penduduk Indonesia, maka program-program kesehatan telah dimulai atau bahkan lebih diprioritaskan pada calon generasi penerus, khusus calon bayi dan anak usia di bawah lima tahun (balita). Pentingnya pembangunan bidang kesehatan ini paling tidak tercermin dari deklarasi Millenium Development Goals (MDGs) yang lebih dari sepertiga indikatornya menyangkut bidang kesehatan.

The health development comprises all cycle of human life. The improvement in health development will most probably increase the society welfare. Considering that the health development is an important part in increasing Indonesian Human Resources, the health programs mostly gives priority for the later of the next generations. The important of health development is (at least) seen in the declaration of Millineum Development Goals (MDGs) in which more than one of third of it indicators are related to health.

Tabel 4.2.1 - 4.2.5 menyajikan beberapa indikator tentang kesehatan yang dihasilkan dari Susenas, yaitu

Table 4.2.1 to 4.2.5 present several indicators on the result population health condition based on

penolong kelahiran terakhir, imunisasi campak, prevalensi KB, keluhan kesehatan selama sebulan yang lalu dan penduduk yang mengobati sendiri menurut jenis obat yang digunakan.

Persalinan oleh dokter, bidan atau tenaga medis lain relatif lebih aman dibandingkan oleh dukun atau tenaga non medis lainnya. Pada tahun 2006, sekitar 66,70 persen persalinan balita ditolong oleh tenaga medis, dengan komposisi 9,66 persen oleh dokter, 56,47 persen oleh bidan, dan 0,57 persen oleh tenaga medis lainnya. Dibandingkan dengan tahun 2005, penolong persalinan oleh tenaga medis menurun sekitar 3,77 persen.

Pemberian kekebalan tubuh melalui imunisasi lengkap sebelum usia 1 tahun merupakan cara yang efektif untuk mencegah kesakitan dan kematian balita. Pada umumnya imunisasi campak diberikan setelah bayi mendapatkan imunisasi BCG, DPT dan Polio. Hasil Susenas 2006 menunjukkan balita yang pernah mendapat imunisasi campak sebesar 78,23 persen. Angka ini meningkat sebesar 5,71 persen dibanding tahun 2005 (72,52 persen).

Salah satu cara untuk menekan laju pertumbuhan penduduk adalah melalui program Keluarga Berencana (KB). Pada tahun 2006, proporsi wanita usia 15-49 tahun yang berstatus kawin dan sedang menggunakan alat KB adalah sebesar 57,91 persen. Pada kurun waktu 2001-2006, angka ini menunjukkan sedikit peningkatan.

Informasi mengenai keluhan kesehatan digunakan sebagai pendekatan untuk mengukur tingkat kesakitan (*morbidity rate*). Persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan selama sebulan yang lalu pada tahun 2006 sebesar 28,15 persen. Konsumsi obat modern menunjukkan kecenderungan menurun, tetapi konsumsi obat tradisional dan obat lainnya menunjukkan peningkatan. Secara umum, proporsi penduduk yang mengobati sendiri dengan obat modern jauh lebih besar dibandingkan obat tradisional, yaitu 82,28 persen berbanding 38,30 persen.

results of Susenas, namely, last birth attendant, measles immunization, family planning prevalence, health complaint during the previous month, and population who had self treatment by type of medicine used.

Birth attendant by skilled health personnel is relatively safe than traditional attendant or other non-medic attendants. In 2006, the percentage of children under five years with delivery by skill health personnel was 66.70 percent with composition of 9.66 percent by doctor, 56.47 percent by midwife, and 0.57 percent by other paramedic. Compared with 2005, it decreased about 3.77 percent.

Giving a complete immunization to the infants before age 1 year is an effective way to prevent morbidity and mortality of children under five years old. In general, measles immunization is given to the infant after they got BCG, DPT, and polio immunization. Based on the results of Susenas 2006, percentage of children under five years old which have been measles immunized are 78.23 percent. This number increased about 5.71 percent compared to 2005 (72.52 percent).

One of the program to reduce population growth rate is through family planning programme (KB). In 2006, proportion of married woman aged 15-49 years old who currently used contraceptive was 57.91 percent. During period 2001-2006, this number shows a little increasing.

Information on health complaint indicator is used as an approach to measure morbidity rate. In 2006, percentage of population who had health complaint during the previous month was 28.15 percent. In years, this indicator did not show significant charging. During period 2003 - 2006, proportion of population who had self treatment tend to increase both for consumption of modern and traditional medicine. In general, proportion of population who had self treatment with modern medicine was higher than traditional medicine, i.e. 82.28 percent and 38.30 percent, respectively.

www.bps.go.id

4.3. Agama

Salah satu rukun Islam adalah melaksanakan ibadah haji, sehingga jumlah jemaah haji merupakan salah satu indikator tingkat ketakwaan umat. Selain itu, banyaknya penduduk yang melaksanakan haji dapat pula dipakai sebagai gambaran umum keadaan perekonomian masyarakat muslim. Tabel 4.3.1 secara rinci menampilkan jumlah jemaah haji yang diberangkatkan ke Tanah Suci menurut provinsi tahun 2004-2006.

Selama periode 2004-2005 jumlah jemaah haji yang diberangkatkan ke Tanah Suci meningkat. Sedangkan periode 2005-2006 jumlah jemaah haji menurun. Pada tahun 2004 jemaah haji yang diberangkatkan ke Tanah Suci untuk menjalankan ibadah haji tercatat sebanyak 204.945 orang, kemudian pada tahun 2005 sebanyak 205.430 orang, dan pada tahun 2006 menurun 203.609 orang.

Ditinjau menurut pulau/provinsi, jumlah jemaah haji paling banyak berasal dari Pulau Jawa yaitu sekitar 49,28 persen pada tahun 2004, menurun menjadi 48,54 persen pada tahun 2005, kemudian naik menjadi 53,85 persen pada tahun 2006. Jemaah haji terbanyak kedua berasal dari Pulau Sumatera yaitu sekitar 16,96 persen pada tahun 2004, turun menjadi 16,37 persen pada tahun 2005, kemudian meningkat menjadi 18,31 persen pada tahun 2006. Tabel 4.3.1 juga menunjukkan bahwa sejak tahun 2004 jumlah jamaah haji yang berasal dari provinsi-provinsi di Pulau Kalimantan dan provinsi-provinsi di Pulau Sulawesi terus menurun. Sementara itu, jumlah jemaah haji yang paling sedikit pada tahun 2006 berasal dari Papua dan Maluku.

Selain gambaran tentang perkembangan jemaah haji, indikator lainnya yang relevan mengenai agama adalah peristiwa nikah, talaq, cerai dan rujuk. Tabel 4.3.2 menyajikan jumlah peristiwa nikah dan rujuk selama periode 2004-2006 dan jumlah talaq dan cerai selama periode 2004-2006. Peristiwa talaq dan cerai pada tahun 2004 tercatat sebanyak 141.240 meningkat menjadi 150.395 pada tahun 2005. Sementara untuk peristiwa nikah dan rujuk, pada tahun 2006 tercatat sebanyak 1.904.153 peristiwa nikah dan 169 peristiwa rujuk. Jumlah kasus ini di tahun 2006 menurun dibandingkan tahun 2005 yang tercatat sebanyak 2.110.300 peristiwa nikah dan 743 peristiwa rujuk.

4.3. Religion

It has been well recognized that pilgrimage is one of the Islam foundation. The increasing number of Moslems who carry out his/her pilgrimage can be regarded as an indicator of faithful devout Moslem. Table 4.3.1. presents the Moslem who carry out his/her pilgrimage by province during 2004-2006.

During period 2004-2005, the number of Moslems who carried out his/her pilgrim increased. Such number was 204,945 persons in 2004, increased to 205,430 persons in 2005, and then decreased to became 203,609 persons in 2006.

According to island/provincial level, the biggest number of pilgrim was from Jawa, accounted for 49.28 percent in 2004, of which then decreased in 2005 (48.54 percent) and then increased became 53.85 percent in 2006. The second big number of pilgrim was from Sumatera. In 2004, it was 16.96 percent, decreased to 16.37 percent in 2005, and then increased in 2006 to become 18.31 percent. Table 4.3.1 shows that the number of pilgrim in 2004 from provinces in provinces in Kalimantan Island, and provinces in Sulawesi Island which continously decreased. While, the smallest number of pilgrim in 2006 was from Papua and Maluku.

Apart from the pilgrim development illustration, other essential indicators on religion are the record on to present the marriage, "talaq", divorce, and reconciliation. Table 4.3.2 presents number of marriage and reconciliation during the period 2004-2006 and number of "talaq" and divorce during the period 2004-2006. In 2004 there were 141,240 "talaq" and divorce and then increased in 2005 to become 150,395. Meanwhile, there were 2,110,300 marriage and 743 reconciliation in 2005 and then decreased in 2006 to become 1,904,153 marriage and 169 reconciliation.

www.bps.go.id

4.4. Sosial Lainnya

Salah satu penyebab masalah sosial lainnya adalah bencana alam. Bencana biasanya datang secara tiba-tiba, sehingga kerugian jiwa maupun harta benda sulit untuk dihindari.

Berdasarkan laporan Direktorat Urusan Bencana, Departemen Sosial, jumlah korban bencana alam tahun 2006 sebanyak 2.840.159 orang luka dan menderita. Jumlah ini lebih banyak dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 953.097 orang. Demikian pula, jumlah korban meninggal dunia pada tahun 2006 sebanyak 10.292 orang, jauh lebih besar dari pada tahun 2005 sebanyak 1.462 orang. Data lengkap disajikan pada Tabel 4.4.1.

Tabel 4.4.2 menyajikan jumlah kerusakan rumah akibat bencana alam. Pada tahun 2006 terdapat 717.902 rumah yang menjadi korban bencana, terdiri dari 337.499 rumah rusak total dan berat dan 380.403 rumah rusak ringan.

4.5. Perumahan dan Lingkungan

Manusia membutuhkan rumah sebagai tempat tinggal dan berinteraksi dengan manusia lainnya serta tempat berlindung dari segala macam gangguan. Sebagai tempat berlindung rumah seharusnya memenuhi syarat kesehatan bagi kehidupannya. Salah satu indikator rumah sehat menurut World Health Organization (WHO) adalah rumah yang memiliki luas lantai minimal 10 m^2 per kapita. Jika satu rumahtangga memiliki empat sampai lima anggota rumahtangga, maka rumahnya dikatakan sehat bila memiliki luas lantai minimal 40 sampai 50 m^2. Hasil Susenas tahun 2006 menyatakan bahwa lebih dari 55 persen rumahtangga di Indonesia menempati rumah dengan luas lantai 50 m^2 atau lebih (Tabel 4.5.1).

Selain luas lantai minimal, rumah juga harus memiliki fasilitas yang sangat dibutuhkan manusia untuk hidup, seperti air minum. Dari hasil Susenas tahun 2006 dapat dilihat bahwa sebagian besar rumahtangga di Indonesia sudah mengkonsumsi air minum bersih (79,76 persen). Sumber air minum yang relatif bersih tersebut berasal dari ledeng, pompa, air

4.4.Other Social Affair

Natural disaster is one of a serious factor for other social affair. This disaster usually took place suddently and unpredictable capital loses and deaths.

According to the report of Directorate from Disaster Affairs, Ministry of Social Affairs, the number of victims suffering from natural disaster in 2006 was 2,840,159 people. It was less than number of victims in 2005 (953,097 people). Likewise, the number of victims who died in 2006 was 10,292 people. It was less than number of died victims in 2005 (1,462 people). Complete data is presented in Table 4.4.1.

Table 4.4.2. provides the number of damaged houses due to natural disaster. In 2006, there were 717,902 damaged houses. The total number of heavily damaged houses was 337,499 while the number of lightly damaged houses was 380,403.

4.5. Housing and Environment

A human needs a house as a place of residence, a place for interaction with other people, and a safety place for living. Because of these functions, a house has to have a health precondition for human life. According to the World Health Organization, a healthy house means a house with a minimum floor area of 10 square meters per capita. If a house occupied by four to five household members, a healthy house should have floor areas of minimal 40 to 50 square meters. The results of 2006 Susenas shows that more than 55 percent households in Indonesia stayed in a house with floor areas of 50 square meters or more (Table 4.5.1).

Besides of the minimal floor area, a house should also have housing facilities such as drinking water. The results of the 2006 Susenas shows that most of households utilized clean drinking water (79.76 percent). The source of clean drinking water can be

kemasan, sumur terlindung dan mata air terlindung (Table 4.5.2).

Fasilitas rumah lainnya yang tidak kalah penting adalah penerangan. Fasilitas penerangan ini dapat bersumber dari listrik atau bukan listrik seperti petromak/aladin, pelita/sentir/obor dan lainnya. Sumber penerangan yang ideal adalah yang berasal dari listrik, karena cahaya listrik lebih terang dibandingkan sumber penerangan lainnya. Berdasarkan hasil Susenas tahun 2006, sekitar 90,62 persen rumahtangga sudah menggunakan fasilitas penerangan listrik, terdiri dari 87,76 persen menggunakan listrik PLN dan 2,86 persen menggunakan listrik non PLN (Table 4.5.3).

Hasil Susenas tahun 2006 juga memberikan gambaran fasilitas rumah lainnya yang berhubungan dengan kesehatan lingkungan yaitu penggunaan tempat buang air besar. Sekitar 60,38 persen rumahtangga memiliki tempat buang air besar sendiri. Tetapi, satu hal yang masih perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah adalah masih ada sekitar 19,67 persen rumahtangga yang tidak memiliki fasilitas buang air besar (Tabel 4.5.4).

Jarak ke fasilitas umum mencerminkan kemudahan (akses) penduduk untuk mendapatkan pelayanan umum. Semakin dekat jarak dari rumah/tempat tinggal ke fasilitas umum menunjukkan semakin mudahnya suatu rumahtangga mendapatkannya. Jika jarak lebih dari 5 km sudah mencerminkan sulitnya suatu rumahtangga untuk mendapatkan pelayanan, maka lebih dari dua perlima rumahtangga (43,14 persen) mempunyai fasilitas untuk mendapatkan kantor pos, sebesar 39,27 persen mempunyai kesulitan untuk ke kantor polisi, 36,46 persen mempunyai kesulitan menyekolahkan anaknya ke SLTA, dan sekitar seperlima mempunyai kesulitan untuk memperoleh pelayanan Puskesmas (Tabel 4.5.5).

from pipe, pump, packaged water, protected well, and protected spring (Table 4.5.2).

Another important housing facility is lighting. Lighting facility can be sourced from electricity and non electricity, such as pumped lamp, oil lamp, and others. Ideally, the source of lighting is electricity because electricity light is better than other sources. The 2006 Susenas indicates that around 90.62 percent of households utilized electricity, consisting of 87.76 percent state electricity and 2.86 percent private electricity (Table 4.5.3).

The 2006 Susenas also shows the use of toilet facility, as another housing facilities related to sanitation aspect. Around 60.38 percent of households had own toilet facility. However, the important thing from the 2006 Susenas result is around 19.67 percent of households still had no toilet facility (Table 4.5.4).

A distance to public facilities reflect the accessbility of population in receiving public services. If the distance of more than 5 km to public facilities indicate the difficulty of an household to reach public services, then in 2004 there were more than two fifth (43,14 percent) of household have difficulty to reach post office, about 34,27 percent have difficulty to reach police office, 36,46 percent have difficulty to reach senior high school, and about one fifth (20,40 percent) to reach health center (Table 4.5.5).

http://www.bps.go.id

PENJELASAN TEKNIS

1. Tidak/belum pernah sekolah adalah mereka yang tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak pernah atau belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal.

2. Masih bersekolah adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal, baik pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.

3. Tidak bersekolah lagi adalah mereka yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal, tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak aktif mengikuti pendidikan.

4. Tamat sekolah adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian akhir dan lulus dianggap tamat sekolah.

5. Dapat membaca dan menulis artinya dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dengan suatu aksara tertentu.

6. Imunisasi adalah memasukkan kuman atau racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diminum (diteteskan dalam mulut) dengan maksud agar terjadi kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut.

7. Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminal atau hal lain.

TECHNICAL NOTES

1. Not/never attending school is someone who has never attended a formal education, such as primary, secondary and tertiary education. Those who just completed kindergarten are considered as never attended school.

2. Attending school is someone who is currently attending primary, secondary or tertiary education.

3. Not Attending school anymore is someone who not currently do not attend school.

4. Completed particular level of education is someone who completed particular level of education in private or public school by owning certificate.

5. Able to read and write is the ability to read and write at least a simple sentence.

6. Immunization is putting enervated microbe of a certain disease into human body by injection or drinking (drop into mouth) to make the body immune to that disease.

7. Health Complaint is ones situation who have health or mental problems because of acute illness, chronically illness, accident, crimes, or others.

http://www.bps.go.id

8. Mengobati sendiri adalah upaya oleh anggota rumahtangga/keluarga dengan melakukan pengobatan sendiri tanpa datang ke tempat fasilitas kesehatan atau memanggil dokter/ petugas kesehatan ke rumahnya (misal minum obat modern, jamu, kerokan, kompres, kop, pijat) agar sembuh atau menjadi lebih ringan keluhan kesehatannya.

9. Luas lantai adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari.

10. Air leding adalah sumber air yang berasal dari air yang telah diproses menjadi jernih sebelum dialirkan kepada konsumen melalui instalasi berupa saluran air. Sumber air ini biasanya diusahakan oleh PAM/PDAM/BPAM.

8. Self treatment is an effort of household members/ family by doing health treatment by themselves without come to health facilities or call a doctor/ health personnel (for instance, eat modern medicine, herb medicine, chief with a coin, compress, cupping suction, massage) to recover them from illness or reduce the health complaint.

9. Floor area is the total area which is occupied and utilized daily.

10. Pipe water is refined water distributed by water refinery company.

http://www.bps.go.id

Gambar 4.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas yang Buta Huruf menurut Golongan Umur, 2005 dan 2006
Figure Percentage of Illiterate People 10 Years of Age and Over by Age Group, 2005 and 2006

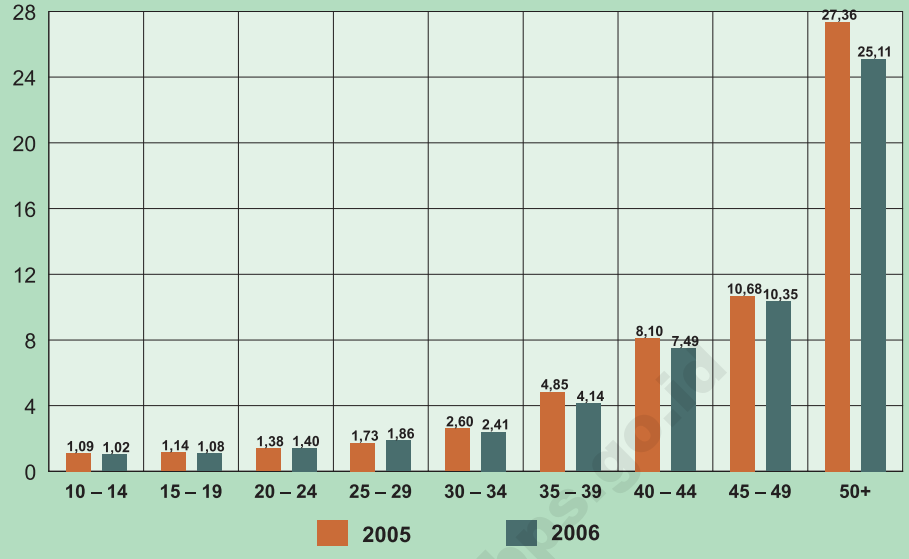

Gambar 4. 2 Rasio Murid - Sekolah menurut Tingkat Sekolah 2003/2004 - 2005, dan 2006
Figure Pupil - School Ratio by Level of School, 2003/2004 - 2005, and 2006

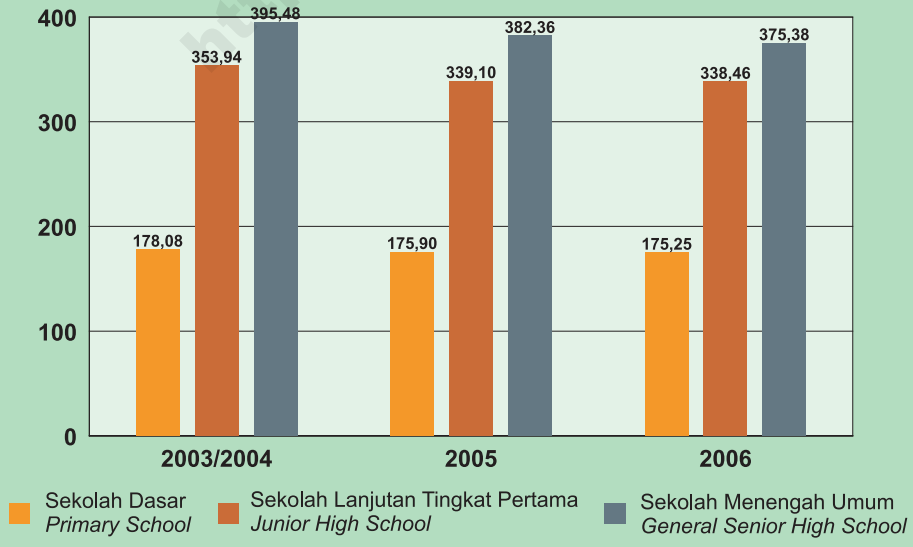

http://www.bps.go.id

Gambar 4.3 Persentase Balita menurut Penolong Kelahiran Terakhir, 2005 dan 2006
Figure Percentage of Children Under Five by Last Birth Attendant, 2005 and 2006

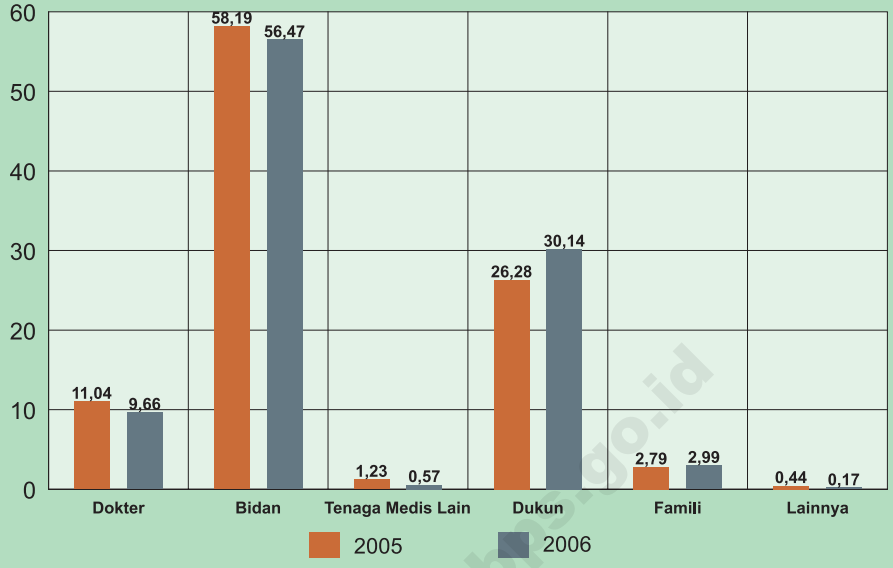

Gambar 4.4 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan, 2001 - 2006
Figure Percentage of Population Who Had Health Complaint, 2001 – 2006

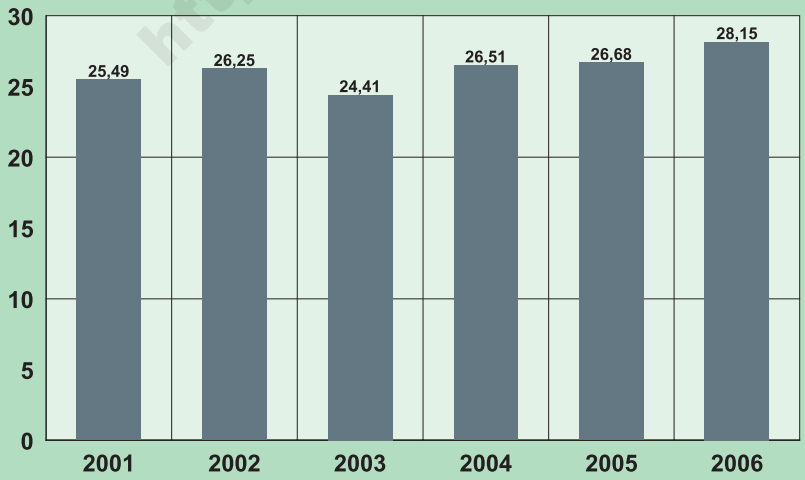

http://www.bps.go.id

Gambar 4.5 Jumlah Jemaah Haji[1] (ONH) yang Diberangkatkan ke Tanah Suci, 2002 - 2006
Figure Number of Moslem Pilgrims[1] who Departured for Mecca, 2002 - 2006

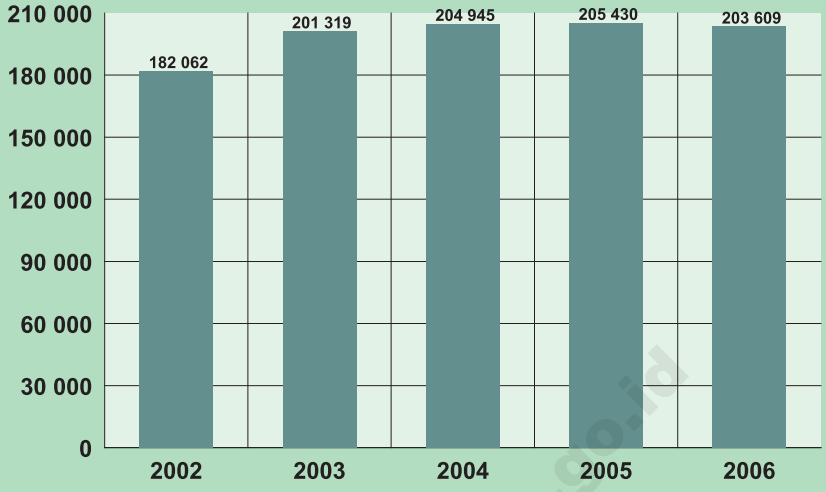

Catatan/*Note* : [1] Melalui Departemen Agama / *Managed by Ministry of Religious Affairs*
Sumber/*Source* : Direktorat Penyelenggaraan Urusan Haji Departemen Agama R.I./ *Ministry of Religious Affairs*

Gambar 4.6 Persentase Rumahtangga menurut Fasilitas Perumahan 2003 - 2006
Figure Percentage of Households by Various Housing Facilities 2003 - 2006

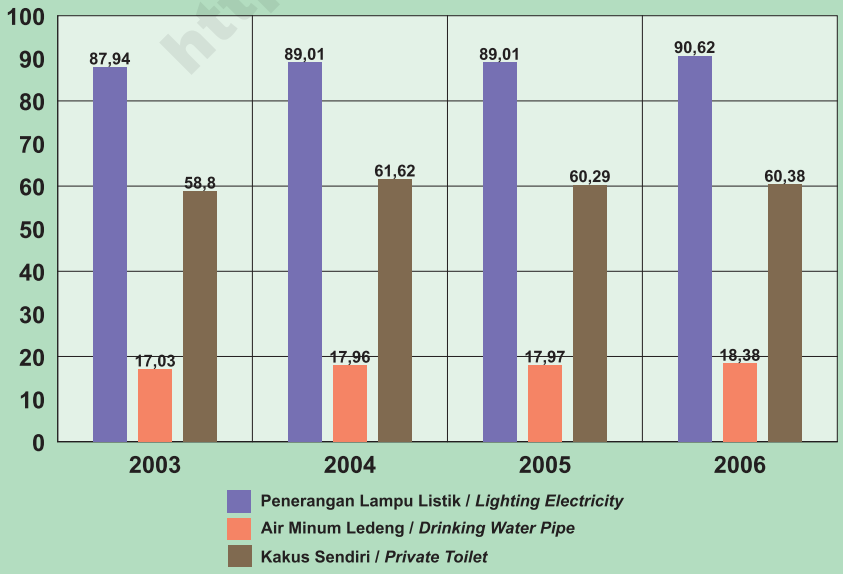

http://www.bps.go.id

4.1. PENDIDIKAN
EDUCATION

Tabel / *Table* 4.1.1 **Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas yang Buta Huruf menurut Golongan Umur dan Daerah Tempat Tinggal, 2005 dan 2006**

Percentage of Illiterate People Aged 10 Years and Over by Age Group and Urban-Rural Classification, 2005 and 2006

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2005 dan 2006 / *Based on 2005 and 2006 National Socio Economic Survey*]

Golongan umur *Age group*	Perkotaan *Urban*		Perdesaan *Rural*		Perkotaan + Perdesaan *Urban + Rural*	
	2005	2006	2005	2006	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10 - 14	0,44	0,50	1,54	1,37	1,09	1,02
15 - 19	0,43	0,48	1,71	1,54	1,14	1,08
20 - 24	0,53	0,57	2,22	2,19	1,38	1,40
25 - 29	0,60	0,70	2,77	2,93	1,73	1,86
30 - 34	1,08	0,89	3,91	3,72	2,60	2,41
35 - 39	2,16	1,84	7,11	6,00	4,85	4,14
40 - 44	4,06	4,15	11,38	10,15	8,10	7,49
45 - 49	5,55	5,60	14,78	13,89	10,68	10,35
50 +	17,53	16,10	34,02	31,25	27,36	25,11
Jumlah / *Total*	**4,39**	**4,24**	**11,05**	**10,24**	**8,09**	**7,61**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 4.1.2 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun keatas
Percentage of Population Aged 5 Years and Over

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2006 / *Based on 2006 National Socio Economic Survey*]

Golongan umur *Age group*	Perkotaan / *Urban*		
	Tidak/belum pernah sekolah *No/never attended school*	Masih sekolah *Attending school*	Tidak sekolah lagi *Not attending school anymore*
(1)	(2)	(3)	(4)
5 - 9	23,74	75,95	0,31
10 - 14	0,67	95,86	3,47
15 - 19	0,60	62,63	36,77
20 - 24	0,58	15,21	84,21
25 - 29	0,66	2,05	97,29
30 - 34	0,90	0,50	98,60
35 - 39	1,71	0,40	97,89
40 - 44	3,85	0,34	95,81
45 +	12,79	0,09	87,11
Jumlah / *Total*	**6,12**	**25,77**	**68,11**

http://www.bps.go.id

menurut Golongan Umur dan Status Sekolah, 2006
by Age Group and School Attendance, 2006

Perdesaan / *Rural*			Perkotaan + Perdesaan / *Urban + Rural*		
Tidak/belum pernah sekolah *No/never attended school*	Masih sekolah *Attending school*	Tidak sekolah lagi *Not attending school anymore*	Tidak/belum pernah sekolah *No/never attended school*	Masih sekolah *Attending school*	Tidak sekolah lagi *Not attending school anymore*
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
27,40	72,27	0,33	25,91	73,77	0,32
1,28	91,91	6,82	1,03	93,50	5,47
1,62	45,84	52,54	1,18	53,10	45,72
2,07	4,29	93,64	1,34	9,61	89,05
2,95	0,67	96,38	1,85	1,33	96,81
3,67	0,24	96,09	2,39	0,36	97,25
5,82	0,23	93,95	3,99	0,30	95,71
9,59	0,17	90,24	7,04	0,25	92,71
26,10	0,03	73,87	20,62	0,06	79,32
11,97	**24,12**	**63,91**	**9,42**	**24,84**	**65,74**

http://www.bps.go.id

Tabel 4.1.3 **Persentase Penduduk Usia 7-24 Tahun menurut Kelompok Umur**
Table ***Percentage of Population Aged 7-24 Years and Years by School Age***

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2004-2006 / *Based on 2004-2006 National Socio Economic Survey*]

Jenis kelamin dan kelompok umur sekolah *Sex dan School age group*	2004		
	Tidak/belum pernah sekolah *No/never attended school*	Masih sekolah *Attending school*	Tidak sekolah lagi *Not attending school anymore*
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-laki *Male*			
7 - 12	2,00	96,62	1,38
13 - 15	0,75	83,05	16,21
16 - 18	0,77	53,94	45,29
19 - 24	0,94	12,91	86,15
7 - 24	1,26	62,27	36,46
Perempuan *Female*			
7 - 12	1,81	96,92	1,26
13 - 15	0,76	83,97	15,27
16 - 18	1,04	52,97	45,99
19 - 24	1,42	11,27	87,31
7 - 24	1,39	60,24	38,37
Laki-laki + Perempuan *Male + Female*			
7 - 12	1,91	96,77	1,32
13 - 15	0,75	83,49	15,75
16 - 18	0,9	53,48	45,63
19 - 24	1,18	12,07	86,74
7 - 24	1,32	61,28	37,40

http://www.bps.go.id

Sekolah, Jenis Kelamin, dan Partisipasi Sekolah, 2004-2006
Group, Sex and School Participation, 2004-2006

2005			2006		
Tidak/belum pernah sekolah *No/never attended school*	Masih sekolah *Attending school*	Tidak sekolah lagi *Not attending school anymore*	Tidak/belum pernah sekolah *No/never attended school*	Masih sekolah *Attending school*	Tidak sekolah lagi *Not attending school anymore*
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1,89	96,96	1,15	1,42	97,08	1,50
0,89	83,70	15,41	1,54	83,75	14,71
1,04	53,96	45,00	0,96	54,09	44,96
1,10	12,97	85,93	1,14	11,81	87,05
1,34	62,82	35,84	1,28	62,35	36,37
1,64	97,32	1,04	1,14	97,72	1,14
0,80	84,37	14,83	1,60	84,44	13,96
1,03	53,75	45,21	1,04	53,73	45,23
1,47	11,51	87,02	1,45	10,95	87,60
1,35	61,40	37,26	1,30	61,36	37,34
1,77	97,14	1,10	1,28	97,39	1,33
0,85	84,02	15,13	1,57	84,08	14,35
1,04	53,86	45,10	1,00	53,92	45,09
1,29	12,23	86,48	1,29	11,38	87,33
1,34	62,12	36,54	1,29	61,87	36,85

http://www.bps.go.id

Tabel 4.1.4 **Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Dasar (SD) Dibawah**
Table ***Number of Schools, Teachers, and Students in Primary***

Provinsi *Province*	Sekolah / *Schools*		
	2003/2004	2004/2005	2005/2006
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	2 872	3 214	3 258
Sumatera Utara	9 596	9 282	9 297
Sumatera Barat	4 009	4 642	4 635
Riau	3 696	3 130	3 108
Jambi	2 318	2 313	2 314
Sumatera Selatan	4 899	4 730	4 562
Bengkulu	1 301	1 302	1 295
Lampung	4 567	4 573	4 547
Kepulauan Bangka Belitung	840	787	788
Kepulauan Riau	-	675	737
DKI Jakarta	3 040	3 034	3 023
Jawa Barat	20 475	20 299	20 283
Jawa Tengah	20 696	20 331	20 283
DI Yogyakarta	2 115	2 062	2 060
Jawa Timur	21 093	20 771	20 740
Banten	4 333	4 321	4 323
Bali	2 425	2 421	2 427
Nusa Tenggara Barat	2 788	2 785	2 864
Nusa Tenggara Timur	3 997	4 113	4 160
Kalimantan Barat	3 809	4 134	4 167
Kalimantan Tengah	2 601	2 830	2 834
Kalimantan Selatan	2 866	2 896	2 899
Kalimantan Timur	1 994	2 115	2 128
Sulawesi Utara	2 163	2 378	2 487
Sulawesi Tengah	2 356	2 685	2 741
Sulawesi Selatan	7 075	6 167	6 188
Sulawesi Tenggara	1 986	2 359	2 384
Gorontalo	800	1 000	1 004
Sulawesi Barat	-	1 081	1 044
Maluku	1 511	1 640	1 798
Maluku Utara	1 115	1 202	1 235
Papua	2 531	1 792	1 872
Irian Jaya Barat	-	729	777
Indonesia	**145 867**	**147 793**	**148 262**

Sumber / *Source* : Departemen Pendidikan Nasional / *Ministry of National Education*

http://www.bps.go.id

Departemen Pendidikan Nasional menurut Provinsi, 2003/2004-2005/2006

School under The Ministry of National Education by Province, 2003/2004-2005/2006

Guru / *Teachers*			Murid / *Students*		
2003/2004	2004/2005	2005/2006	2003/2004	2004/2005	2005/2006
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
28 603	29 902	27 373	540 261	551 707	550 255
88 802	81 605	80 437	1 800 143	1 778 183	1 768 133
34 571	33 561	33 294	634 522	654 302	645 636
37 211	29 296	30 327	733 510	613 880	634 521
21 012	18 674	17 343	373 225	370 629	376 313
45 696	39 974	44 694	927 682	918 239	899 407
12 835	12 354	11 493	228 524	233 859	242 335
44 586	43 394	41 274	1 037 333	1 039 199	1 050 341
6 993	6 752	7 168	129 457	127 858	131 739
-	6 113	7 350	-	128 589	134 585
35 340	36 020	25 506	842 860	841 729	813 082
166 370	150 600	151 716	4 378 316	4 342 979	4 349 594
168 707	158 352	175 413	3 528 348	3 482 345	3 428 562
20 372	18 893	20 137	296 388	290 494	289 032
180 118	177 379	170 355	3 299 042	3 291 239	3 261 920
38 430	41 386	40 536	1 171 985	1 168 348	1 178 008
24 024	21 322	22 211	359 274	371 490	383 740
24 827	21 898	22 714	574 438	563 593	575 733
31 896	29 946	31 411	627 583	641 910	670 439
29 098	30 709	26 859	613 012	626 396	623 835
18 937	17 444	15 751	286 065	290 540	288 787
25 074	24 270	24 481	381 958	386 072	389 483
18 566	21 210	21 524	376 020	383 330	389 674
19 053	17 027	13 307	234 252	241 916	249 007
17 902	15 946	27 968	308 873	317 056	302 974
57 744	44 477	48 331	1 140 871	992 347	1 018 061
15 727	14 998	13 331	322 334	333 099	317 416
6 937	6 893	5 175	128 509	138 302	145 532
-	4 561	7 460	-	145 809	146 766
11 201	10 318	10 213	202 401	211 718	215 842
7 944	7 488	7 620	154 638	159 756	154 967
17 670	12 433	12 207	344 461	262 274	257 353
-	3 846	4 263	-	98 258	99 518
1 256 246	**1 189 041**	**1 199 242**	**25 976 285**	**25 997 445**	**25 982 590**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 4.1.5 **Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Menengah Pertama (SMP) 2003/2004-2005/2006**

Number of Schools, Teachers, and Students in Junior High Schools 2003/2004-2005/2006

Provinsi *Province*	Sekolah / *Schools*		
	2003/2004	2004/2005	2005/2006
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	542	576	587
Sumatera Utara	1 698	1 702	1 832
Sumatera Barat	481	482	494
Riau	551	528	580
Jambi	336	378	418
Sumatera Selatan	749	813	863
Bengkulu	203	244	264
Lampung	927	915	955
Kepulauan Bangka Belitung	131	128	131
Kepulauan Riau	-	107	147
DKI Jakarta	1 020	865	998
Jawa Barat	2 260	2 522	2 826
Jawa Tengah	2 687	2 698	2 742
DI Yogyakarta	422	418	416
Jawa Timur	2 913	3 023	3 114
Banten	559	613	717
Bali	303	307	310
Nusa Tenggara Barat	286	340	359
Nusa Tenggara Timur	597	666	676
Kalimantan Barat	591	661	755
Kalimantan Tengah	295	373	387
Kalimantan Selatan	340	375	387
Kalimantan Timur	405	476	497
Sulawesi Utara	492	517	539
Sulawesi Tengah	328	330	393
Sulawesi Selatan	941	853	925
Sulawesi Tenggara	275	275	309
Gorontalo	93	111	123
Sulawesi Barat	-	123	138
Maluku	312	312	335
Maluku Utara	147	164	191
Papua	372	293	313
Irian Jaya Barat	-	86	132
Indonesia	**21 256**	**22 274**	**23 853**

Sumber / *Source* : Departemen Pendidikan Nasional / *Ministry of National Education*

http://www.bps.go.id

Dibawah Departemen Pendidikan Nasional menurut Provinsi,

under the Ministry of National Education by Province,

Guru / *Teachers*			Murid / *Students*		
2003/2004	2004/2005	2005/2006	2003/2004	2004/2005	2005/2006
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
12 105	15 040	16 248	161 790	176 546	195 272
33 723	37 180	41 364	591 009	581 483	614 510
15 275	13 976	15 423	185 076	182 592	188 484
12 277	11 239	13 773	182 571	162 945	176 219
5 836	6 968	8 449	99 391	99 970	102 769
16 970	20 507	23 843	244 973	251 723	277 041
3 668	4 357	4 876	63 663	63 364	72 716
16 658	19 601	22 521	284 960	280 285	282 120
2 293	2 315	2 845	42 349	40 430	42 296
-	2 021	2 827	-	29 893	35 508
23 480	22 625	24 360	375 701	365 847	377 202
56 104	71 807	80 064	1 126 583	1 131 461	1 220 577
63 906	68 928	79 844	1 141 605	1 132 352	1 182 711
10 779	11 108	12 295	125 352	125 584	132 220
74 636	76 801	88 441	1 057 150	1 063 148	1 104 781
9 996	13 844	15 071	248 695	261 483	301 431
9 533	10 907	12 241	130 522	129 692	143 813
7 968	9 496	10 241	133 258	133 673	150 175
9 866	10 570	11 819	144 352	155 982	180 681
10 591	10 230	12 724	149 714	150 554	166 682
2 469	4 797	5 554	54 076	53 141	63 515
6 787	8 024	8 919	78 135	80 296	91 877
7 650	8 777	10 262	104 792	107 120	125 346
7 360	6 898	8 023	85 996	87 356	92 253
5 044	5 480	6 730	78 582	76 469	83 554
20 243	20 625	22 283	313 726	280 626	292 992
6 493	6 081	6 957	99 525	94 843	99 729
3 970	2 528	2 982	23 949	24 207	31 164
-	1 855	2 350	-	33 449	38 868
6 224	6 974	7 584	64 079	63 008	67 048
1 984	2 551	3 528	31 181	31 484	36 945
5 167	4 906	5 802	100 563	80 382	81 141
-	1 335	2 270	-	21 698	21 749
469 055	**520 351**	**592 513**	**7 523 318**	**7 553 086**	**8 073 389**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 4.1.6 **Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Menengah Atas (SMA)**
Number of Schools, Teachers, and Students in Senior High

Provinsi *Province*	Sekolah / *Schools*		
	2003/2004	2004/2005	2005/2006
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	239	268	282
Sumatera Utara	706	762	822
Sumatera Barat	203	219	234
Riau	216	218	240
Jambi	143	152	157
Sumatera Selatan	330	374	389
Bengkulu	93	90	92
Lampung	295	300	313
Kepulauan Bangka Belitung	53	60	59
Kepulauan Riau	-	41	58
DKI Jakarta	485	498	501
Jawa Barat	945	1 072	1 095
Jawa Tengah	863	875	869
DI Yogyakarta	193	184	180
Jawa Timur	1 067	1 108	1 125
Banten	219	282	323
Bali	165	166	160
Nusa Tenggara Barat	151	166	187
Nusa Tenggara Timur	165	197	215
Kalimantan Barat	210	230	255
Kalimantan Tengah	109	141	142
Kalimantan Selatan	114	135	140
Kalimantan Timur	170	195	205
Sulawesi Utara	170	169	176
Sulawesi Tengah	111	114	135
Sulawesi Selatan	372	350	370
Sulawesi Tenggara	118	133	149
Gorontalo	24	33	33
Sulawesi Barat	-	34	35
Maluku	113	119	124
Maluku Utara	69	72	83
Irian Jaya Barat	-	39	46
Papua	127	103	123
Indonesia	**8 238**	**8 899**	**9 317**

Sumber / *Source* : Departemen Pendidikan Nasional / *Ministry of National Education*

http://www.bps.go.id

Dibawah Departemen Pendidikan Nasional menurut Provinsi, 2003/2004-2005/2006
Schools under The Ministry of National Education by Province, 2003/2004-2005/2006

Guru / *Teachers*			Murid / *Students*		
2003/2004	2004/2005	2005/2006	2003/2004	2004/2005	2005/2006
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
6 808	6 701	7 815	81 109	86 592	95 460
16 750	18 691	20 638	282 471	297 365	306 716
7 518	7 649	9 252	100 873	104 656	109 480
6 246	5 525	5 697	82 490	74 626	79 255
3 125	3 424	3 629	40 007	42 538	47 963
8 079	9 368	10 180	128 502	135 926	142 338
2 316	2 408	2 392	36 558	37 697	34 027
8 102	8 681	8 257	90 787	100 439	108 477
1 362	1 375	1 328	15 820	16 629	17 626
-	950	1 477	-	14 009	14 943
15 492	16 892	16 661	212 953	209 615	203 073
27 501	31 446	29 875	428 440	459 368	458 350
26 907	27 935	27 663	420 458	419 850	422 238
6 013	5 732	6 033	70 513	68 078	64 821
31 057	33 525	35 307	441 585	451 649	455 366
5 902	6 814	7 346	87 576	98 294	110 856
6 077	6 131	6 335	64 934	74 736	77 213
4 362	4 843	5 520	66 732	70 432	73 538
4 520	4 713	5 088	56 413	62 729	69 943
4 092	4 429	4 902	50 006	54 557	59 233
2 260	2 393	2 872	26 325	27 362	29 645
3 720	3 484	3 494	43 794	43 078	40 266
4 044	4 259	4 363	46 970	50 044	55 218
3 217	3 196	3 940	42 947	44 750	44 754
2 638	2 526	2 940	33 639	35 720	35 937
10 564	10 036	11 216	154 227	147 372	147 285
3 156	2 985	3 500	44 233	46 867	53 445
830	951	914	10 302	11 450	12 098
-	886	942	-	11 633	12 433
2 666	2 587	2 824	40 913	42 824	47 341
1 327	1 249	1 893	16 840	17 382	19 659
-	815	1 073	-	14 195	14 571
3 255	2 240	2 721	39 556	30 153	33 852
229 906	**244 839**	**258 087**	**3 257 973**	**3 402 615**	**3 497 420**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 4.1.7 **Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)**
Number of Schools, Teachers, and Students in Vocational Senior

Provinsi *Province*	Sekolah / *Schools*		
	2003/2004	2004/2005	2005/2006
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	56	61	76
Sumatera Utara	550	571	590
Sumatera Barat	140	158	159
Riau	89	74	76
Jambi	56	65	66
Sumatera Selatan	89	114	115
Bengkulu	37	39	45
Lampung	179	197	202
Kepulauan Bangka Belitung	37	39	36
Kepulauan Riau	-	28	28
DKI Jakarta	592	590	584
Jawa Barat	611	756	853
Jawa Tengah	720	783	852
DI Yogyakarta	147	161	167
Jawa Timur	821	865	919
Banten	156	175	188
Bali	77	88	90
Nusa Tenggara Barat	39	54	58
Nusa Tenggara Timur	65	80	84
Kalimantan Barat	89	101	105
Kalimantan Tengah	30	41	43
Kalimantan Selatan	41	52	57
Kalimantan Timur	87	108	114
Sulawesi Utara	61	58	63
Sulawesi Tengah	43	51	60
Sulawesi Selatan	186	180	188
Sulawesi Tenggara	34	33	35
Gorontalo	10	15	21
Sulawesi Barat	-	23	28
Maluku	25	33	37
Maluku Utara	10	19	22
Irian Jaya Barat	-	15	17
Papua	38	38	47
Indonesia	**5 115**	**5 665**	**6 025**

Sumber / *Source* : Departemen Pendidikan Nasional / *Ministry of National Education*

http://www.bps.go.id

Dibawah Departemen Pendidikan Nasional menurut Provinsi, 2003/2004-2005/2006
High School under The Ministry of National Education by Province, 2003/2004-2005/2006

Guru / *Teachers*			Murid / *Students*		
2003/2004	2004/2005	2005/2006	2003/2004	2004/2005	2005/2006
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1 956	2 155	2 450	21 954	22 921	23 874
14 443	15 196	16 799	187 580	186 051	182 544
5 697	6 144	6 782	53 781	53 312	53 420
2 883	2 449	2 602	39 323	31 465	33 007
1 722	1 810	1 942	19 895	19 648	20 069
2 974	4 049	5 062	40 415	45 117	46 150
1 333	1 263	1 424	13 949	12 556	13 390
4 834	6 331	6 841	60 099	60 975	64 153
771	1 068	1 122	12 445	12 313	12 484
-	782	916	-	9 583	9 877
15 979	16 596	17 286	195 333	190 953	194 699
22 871	23 963	27 073	287 182	290 758	316 661
23 899	25 285	29 465	371 888	372 581	382 016
6 296	6 233	6 504	58 933	56 912	56 904
26 825	27 658	30 079	381 201	391 677	402 408
3 990	4 973	5 196	79 661	81 673	84 270
3 268	3 040	3 534	32 661	31 699	31 593
1 618	1 874	2 013	17 029	19 133	20 456
1 806	2 214	2 544	29 390	30 286	31 397
2 236	2 408	2 792	28 078	27 927	28 576
773	1 087	1 276	8 796	9 491	10 133
1 472	1 794	2 007	18 548	19 249	20 355
2 589	3 200	3 212	35 511	37 297	36 056
1 624	1 816	2 070	20 182	19 991	21 831
1 227	1 438	1 812	12 931	14 309	15 482
5 690	5 672	6 363	62 665	58 300	59 811
1 043	1 231	1 394	13 159	12 158	11 944
453	584	741	5 728	6 105	7 063
-	630	755	-	5 218	6 117
709	1 052	1 156	9 010	8 754	8 187
344	473	561	4 608	5 446	5 679
-	618	724	-	7 160	7 166
1 629	1 175	1 452	19 639	13 050	14 155
162 954	**176 261**	**195 949**	**2 141 574**	**2 164 068**	**2 231 927**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 4.1.8 **Perguruan Tinggi[1], Mahasiswa dan Tenaga Edukatif Negeri dan Swasta Dibawah Departemen Pendidikan Nasional menurut Provinsi, 2005/2006**

Number of State and Private Colleges/Universities[1], Students, and Teachers under the Ministry of National Education by Province, 2005/2006

Provinsi *Province*	Jumlah perguruan tinggi *Number of universities*		Jumlah mahasiswa *Number of students*		Jumlah tenaga edukatif *Number of teachers*	
	Negeri *State*	Swasta *Private*	Negeri *State*	Swasta *Private*	Negeri *State*	Swasta *Private*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	3	48	18 423	39 256	1 704	2 428
Sumatera Utara	3	214	44 264	130 198	2 895	9 247
Sumatera Barat	5	91	22 711	46 841	2 597	1 603
Riau	1	69	19 977	22 279	985	799
Jambi	1	31	9 219	8 037	662	299
Sumatera Selatan	2	102	19 394	55 971	1 459	2 550
Bengkulu	1	16	1 663	8 020	692	486
Lampung	2	71	19 674	32 423	1 198	1 474
Kepulauan Bangka Belitung	0	15	0	2 451	0	133
Kepulauan Riau	0	22	0	2 926	0	223
DKI Jakarta	4	336	36 346	442 662	4 043	22 428
Jawa Barat	7	421	92 010	256 107	6 189	16 265
Jawa Tengah	6	227	78 596	167 852	5 488	11 498
DI Yogyakarta	3	125	45 672	162 813	4 505	8 752
Jawa Timur	11	290	109 428	294 125	7 831	15 609
Banten	1	89	5 940	18 698	288	1 468
Bali	4	42	21 940	20 094	2 380	1 315
Nusa Tenggara Barat	1	29	10 682	22 327	779	1 652
Nusa Tenggara Timur	3	28	8 577	17 475	990	1 179
Kalimantan Barat	2	36	11 804	14 427	1 111	565
Kalimantan Tengah	1	26	9 757	5 461	613	407
Kalimantan Selatan	2	27	11 850	16 176	1 096	938
Kalimantan Timur	3	50	19 933	23 289	1 061	1 520
Sulawesi Utara	3	45	23 570	16 543	2 948	1 188
Sulawesi Tengah	1	24	2 267	10 590	1 037	980
Sulawesi Selatan	4	156	37 466	87 624	3 053	5 310
Sulawesi Tenggara	2	30	3 244	8 999	798	848
Gorontalo	1	11	5 557	3 409	496	343
Sulawesi Barat	0	12	0	1 997	0	137
Maluku	2	17	8 709	5 908	698	787
Maluku Utara	1	9	6 398	8 063	413	708
Papua	1	36	10 859	15 178	482	1 168
Irian Jaya Barat	1	12	2 425	5 236	348	341
Indonesia	**82**	**2 756**	**718 355**	**1 973 455**	**58 839**	**114 648**

Catatan / *Note* : [1] Termasuk Institut, Sekolah Tinggi, Akademi, Politeknik / *Including Institute, School of Higher Learning, Academy, Polytechnic*

Sumber / *Source* : Departemen Pendidikan Nasional / *Ministry of National Education*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 4.1.9 **Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dan Universitas Islam Nasional (UIN), 2002/2003-2005/2006**

Number of Students of National Islamic Institutes and National Islamic Universities, 2002/2003-2005/2006

IAIN / UIN	2002/2003	2003/2004	2004/2005	2005/2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
IAIN Ar-Raniry (Banda Aceh)	5 320	5 460	6 010	6 062
IAIN Sumatera Utara (Medan)	4 490	4 490	4 942	4 934
IAIN Imam Bonjol (Padang)	5 654	5 240	6 637	6 587
IAIN Sultan Thaha Saifuddin (Jambi)	4 931	5 143	5 666	5 771
IAIN Raden Fatah (Palembang)	4 221	4 221	3 710	3 761
IAIN Raden Intan (Bandar Lampung)	2 427	2 442	2 254	2 288
IAIN Sunan Gunung Jati (Bandung)	9 764	10 971	12 070	12 026
IAIN Walisongo (Semarang)	4 847	5 034	5 387	5 421
IAIN Sunan Ampel (Surabaya)	5 949	5 949	6 310	6 291
IAIN Antasari (Banjarmasin)	3 244	3 247	2 923	2 907
IAIN Alauddin (Ujung Pandang)	4 509	4 526	4 708	4 766
IAIN Sultan Maulana Hasanuddin (Serang)	2 275	3 189	3 510	3 475
IAIN Mataram (Mataram, NTB)	2 657	2 268	2 496	2 509
IAIN Sultan Amai (Gorontalo)	710	1 054	1 159	1 191
UIN Syarif Hidayatullah (Jakarta)	13 622	14 141	15 571	15 645
UIN Malang	-	4 940	5 435	5 894
UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta)	9 098	13 722	9 930	9 068
UIN Sultan Syarif Qasim (Pakanbaru)	8 981	9 741	10 719	10 655
IAIN Ambon	2 988	3 868	3 855	3 913
Jumlah	**95 687**	**109 646**	**109 437**	**113 164**

Sumber / *Source* : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama R.I.
Directorate General of Islamic Institution, Department of Religion Affairs

http://www.bps.go.id

Tabel 4.1.10 **Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dan Universitas**
Table ***Number of Students of National Islamic Institutes and National***

IAIN / UIN	Diploma / *Diploma*		
	Laki-laki *Male*	Perempuan *Female*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)
IAIN Ar-Raniry	439	475	914
IAIN Sumatera Utara	562	765	1 327
IAIN Iman Bonjol Padang	398	543	941
IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi	879	1 100	1 979
IAIN Raden Fatah	321	389	710
IAIN Raden Intan Bandar Lampung	298	311	609
IAIN Sunan Gunung Djati	424	586	1 010
IAIN Walisongo	411	567	978
IAIN Sunan Ampel	561	783	1 344
IAIN Antasari Banjarmasin	127	111	238
IAIN Alauddin Makasar	412	578	990
IAIN Sultan Maulana Hasanuddin	451	761	1 212
IAIN Mataram	189	218	407
IAIN Sultan Amai Gorontalo	169	116	285
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	1 314	2 098	3 412
UIN Malang	591	672	1 263
UIN Sunan Kalijaga	173	127	300
UIN Sultan Syarif Qasim Pekanbaru	740	848	1 588
IAIN Ambon	655	773	1 428
Jumlah	**9 114**	**11 821**	**20 935**

http://www.bps.go.id

Islam Nasional (UIN) menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan, 2005/2006
Islamic Universities by Sex and Level of Education, 2005/2006

Sarjana / *Graduate diploma*			Pasca sarjana / *Post graduate*		
Laki-laki *Male*	Perempuan *Female*	Jumlah *Total*	Laki-laki *Male*	Perempuan *Female*	Jumlah *Total*
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
2 341	2 390	4 731	254	163	417
1 675	1 436	3 111	282	214	496
2 341	2 680	5 021	347	278	625
1 458	1 922	3 380	265	147	412
1 329	1 408	2 737	198	116	314
671	710	1 381	175	123	298
5 089	5 316	10 405	321	290	611
1 753	2 100	3 853	309	281	590
2 231	2 033	4 264	377	306	683
1 209	1 136	2 345	176	148	324
1 463	1 851	3 314	251	211	462
986	1 069	2 055	110	98	208
987	1 004	1 991	68	43	111
396	422	818	56	32	88
5 156	5 890	11 046	653	534	1 187
1 863	2 035	3 898	410	323	733
4 352	3 426	7 778	512	478	990
4 163	4 313	8 476	357	234	591
1 294	1 191	2 485	-	-	-
40 757	**42 332**	**83 089**	**5 121**	**4 019**	**9 140**

http://www.bps.go.id

4.2 KESEHATAN
HEALTH

Tabel 4.2.1 / ***Table*** **Persentase Balita menurut Provinsi dan Penolong**
Percentage of Children Under Five by Province and

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / *Based on National Socio Economic Survey*]

Provinsi *Province*	Dokter *Doctor*		Bidan *Midwife*		Tenaga medis lain *Other paramedics*	
	2005	2006	2005	2006	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	5,83	-	63,61	-	0,35
Sumatera Utara	8,89	8,80	74,43	72,86	2,57	1,04
Sumatera Barat	10,31	9,96	76,61	74,38	0,85	0,61
Riau	10,46	9,17	61,39	62,23	2,70	0,71
Jambi	6,59	5,59	55,60	48,39	1,01	0,34
Sumatera Selatan	10,04	7,02	61,21	63,27	0,96	0,42
Bengkulu	8,84	5,98	64,63	60,95	1,01	0,58
Lampung	6,27	3,98	65,42	54,05	0,86	0,36
Kepulauan Bangka Belitung	9,61	6,33	63,16	67,13	1,57	0,63
Kepulauan Riau	24,30	18,33	68,38	65,66	0,90	0,29
DKI Jakarta	28,23	27,15	66,83	69,19	0,53	0,23
Jawa Barat	8,57	7,96	49,30	49,73	1,05	0,31
Jawa Tengah	10,85	9,75	63,96	62,26	0,39	0,28
DI Yogyakarta[1]	25,15	24,71	64,87	66,29	1,31	1,43
Jawa Timur	12,63	10,01	64,06	67,45	0,83	0,35
Banten	11,69	9,96	49,84	49,06	0,76	0,39
Bali	31,61	28,43	61,78	65,19	0,63	0,54
Nusa Tenggara Barat	6,33	5,31	50,78	40,71	2,15	0,84
Nusa Tenggara Timur	4,87	4,32	38,83	32,19	1,56	1,14
Kalimantan Barat	5,30	4,88	47,14	46,58	3,23	1,04
Kalimantan Tengah	4,47	3,60	60,25	55,02	1,56	0,87
Kalimantan Selatan	8,57	6,16	61,38	53,78	1,84	0,88
Kalimantan Timur	14,38	15,59	60,94	60,60	2,53	0,80
Sulawesi Utara	26,03	21,01	55,94	52,56	3,72	1,42
Sulawesi Tengah	9,43	7.00	43,61	39,79	1,72	0,56
Sulawesi Selatan	7,46	8,69	51,72	44,30	0,99	1,09
Sulawesi Tenggara	4,77	3,91	39,86	28,96	1,06	0,49
Gorontalo	8,14	6,96	47,31	28,61	3,16	0,29
Sulawesi Barat	-	2,35	-	18,02	-	0,86
Maluku	8,25	7,93	42,42	35,51	4,52	0,92
Maluku Utara	5,03	3,84	34,73	22,59	1,20	0,22
Irian Jaya Barat	-	6,57	-	41,24	-	2,79
Papua	12,68	12,62	35,39	32,18	3,26	3,77
Indonesia	**11,04**	**9,66**	**58,19**	**56,47**	**1,23**	**0,57**

Catatan / *Note* : [1] Tahun 2006 tanpa kabupaten Bantul / *Excluded Bantul in 2006*

http://www.bps.go.id

Kelahiran Terakhir, 2005 dan 2006
Last Birth Attendant, 2005 and 2006

Dukun *Traditional attendant*		Famili *Family*		Lainnya *Others*	
2005	2006	2005	2006	2005	2006
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
-	28,13	-	1,82	-	0,26
9,19	13,31	4,23	3,86	0,69	0,13
11,62	14,33	0,55	0,51	0,06	0,20
19,73	26,96	5,47	0,56	0,24	0,37
34,75	43,54	1,53	1,97	0,52	0,17
26,03	28,35	1,55	0,90	0,19	0,04
19,35	28,28	4,90	3,74	1,28	0,46
25,92	39,51	1,32	2,11	0,21	-
23,57	23,82	1,98	2,04	0,12	0,06
5,25	12,98	1,07	2,38	0,11	0,36
2,41	2,42	1,94	0,86	0,05	0,14
39,54	40,36	1,06	1,51	0,44	0,13
23,82	26,84	0,58	0,85	0,33	0,01
8,07	7,10	0,43	0,48	0,16	-
20,49	20,64	1,73	1,39	0,26	0,16
36,61	39,08	1,02	1,45	0,07	0,06
4,13	3,75	1,68	2,06	0,17	0,02
36,67	47,82	3,78	5,28	0,29	0,04
41,38	46,44	12,15	15,37	1,21	0,53
37,39	42,37	5,55	4,52	1,38	0,61
25,40	38,79	7,84	1,59	0,48	0,13
24,89	34,29	2,77	4,51	0,55	0,39
17,70	19,84	3,67	2,87	0,77	0,31
12,01	23,07	2,20	1,87	0,08	0,07
39,10	48,81	5,26	3,61	0,88	0,23
33,25	37,79	6,13	7,94	0,45	0,18
50,66	62,51	3,17	4,05	0,48	0,08
38,09	61,45	3,01	2,37	0,28	0,31
-	70,55	-	7,94	-	0,28
34,72	53,46	8,57	2,13	1,52	0,05
49,60	65,28	8,88	7,65	0,56	0,43
-	27,90	-	21,22	-	0,30
13,82	15,75	30,93	33,66	3,91	2,02
26,28	**30,14**	**2,79**	**2,99**	**0,44**	**0,17**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 4.2.2 Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Campak menurut Provinsi, 2004-2006

Percentage of Children Under Five Who Ever Been Immunized of Measles by Province, 2004-2006

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / *Based on National Socio Economic Survey*]

Provinsi *Province*	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	74,02	-	70,93
Sumatera Utara	62,09	59,66	67,03
Sumatera Barat	72,50	70,70	73,58
Riau	78,28	67,81	76,78
Jambi	78,28	71,46	77,72
Sumatera Selatan	78,84	72,87	83,38
Bengkulu	83,52	74,04	82,35
Lampung	81,88	74,72	81,21
Kepulauan Bangka Belitung	70,76	70,22	78,13
Kepulauan Riau	-	76,04	81,54
DKI Jakarta	84,43	77,53	82,62
Jawa Barat	80,32	72,53	77,69
Jawa Tengah	82,21	78,43	83,10
DI Yogyakarta[1]	86,89	84,04	87,09
Jawa Timur	78,20	74,05	81,02
Banten	65,90	64,86	69,19
Bali	83,77	80,38	85,08
Nusa Tenggara Barat	76,62	75,44	82,87
Nusa Tenggara Timur	77,96	76,27	82,68
Kalimantan Barat	69,01	65,86	72,18
Kalimantan Tengah	77,16	78,58	80,91
Kalimantan Selatan	73,98	70,49	73,85
Kalimantan Timur	81,13	77,76	82,44
Sulawesi Utara	86,86	79,61	82,32
Sulawesi Tengah	72,95	68,63	73,74
Sulawesi Selatan	71,97	66,55	75,79
Sulawesi Tenggara	81,33	74,68	81,30
Gorontalo	79,39	73,59	83,29
Sulawesi Barat	-	-	63,87
Maluku	64,28	66,13	67,38
Maluku Utara	69,02	68,14	75,63
Irian Jaya Barat	-	-	77,47
Papua	71,07	65,53	73,09
Indonesia	**77,17**	**72,52**	**78,23**

Catatan / *Note* : [1] Tahun 2006 tanpa kabupaten Bantul / *Excluded Bantul in 2006*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 4.2.3 **Proporsi Wanita Berumur 15-49 tahun dan Berstatus Kawin yang Sedang Menggunakan/Memakai Alat KB menurut Provinsi, 2001-2006**

Proportion of Married Women Aged 15-49 Years Old Who is Currently Using Contraceptive by Province, 2001-2006

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / *Based on National Socio Economic Survey*]

Provinsi *Province*	2001	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	35,37	42,20	-	43,04
Sumatera Utara	40,98	39,81	42,96	43,43	42,51	45,08
Sumatera Barat	43,34	44,68	46,14	47,99	47,59	49,06
Riau	45,41	47,37	46,53	49,96	49,80	53,69
Jambi	58,03	58,55	61,06	61,03	62,94	61,63
Sumatera Selatan	53,63	54,69	57,84	58,94	59,42	62,44
Bengkulu	68,55	64,14	61,23	67,74	66,39	70,08
Lampung	60,08	59,66	62,48	64,12	65,97	64,49
Kepulauan Bangka Belitung	53,98	52,92	58,95	65,41	63,72	63,44
Kepulauan Riau	-	-	-	-	49,51	55,41
DKI Jakarta	52,39	51,09	53,93	55,81	54,13	55,25
Jawa Barat	56,28	56,90	58,29	60,42	62,88	62,84
Jawa Tengah	57,97	58,55	60,44	62,64	61,32	62,10
DI Yogyakarta[1]	60,36	59,82	56,53	61,53	62,15	61,13
Jawa Timur	53,98	56,05	55,54	57,25	59,72	59,52
Banten	55,28	54,24	54,77	58,85	58,61	60,33
Bali	37,24	65,96	65,45	66,68	68,20	67,43
Nusa Tenggara Barat	51,97	50,39	54,45	55,33	55,71	54,82
Nusa Tenggara Timur	28,68	30,46	30,77	33,05	33,80	32,63
Kalimantan Barat	53,93	54,54	56,15	57,59	61,29	59,49
Kalimantan Tengah	53,63	57,65	60,09	64,40	67,08	66,64
Kalimantan Selatan	58,68	62,94	61,86	64,64	64,85	66,70
Kalimantan Timur	52,31	55,08	56,43	57,46	54,52	54,67
Sulawesi Utara	61,98	68,02	64,94	71,42	70,01	69,75
Sulawesi Tengah	47,20	48,87	48,69	52,66	54,97	54,68
Sulawesi Selatan	34,76	35,26	36,60	39,28	41,88	42,59
Sulawesi Tenggara	38,60	42,00	42,11	42,50	47,40	46,80
Gorontalo	55,85	54,95	54,36	58,46	59,91	61,24
Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	38,82
Maluku	25,95	-	34,17	26,05	28,08	30,13
Maluku Utara	31,68	-	36,67	33,16	44,49	39,61
Irian Jaya Barat	-	-	-	-	-	31,73
Papua	35,30	-	37,98	38,64	32,80	31,22
Indonesia	**52,54**	**54,19**	**54,54**	**56,71**	**57,89**	**57,91**

Catatan / *Note* : [1] Tahun 2006 tanpa kabupaten Bantul / *Excluded Bantul in 2006*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 4.2.4 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan yang lalu menurut Provinsi, 2001-2006

Percentage of Population Who Had Health Complaint During The Previous month by Province, 2001-2006

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / *Based on National Socio Economic Survey*]

Provinsi *Province*	2001	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	23,83	26,92	-	34,52
Sumatera Utara	17,14	15,97	16,62	19,19	19,78	21,55
Sumatera Barat	26,61	27,54	24,19	23,76	28,40	25,69
Riau	20,31	17,46	17,59	18,17	25,05	23,98
Jambi	16,54	18,75	17,43	18,25	25,50	25,34
Sumatera Selatan	18,87	20,45	19,86	19,18	24,21	25,24
Bengkulu	17,40	18,65	19,67	20,98	30,32	24,70
Lampung	23,59	23,63	22,01	29,55	30,93	30,75
Kepulauan Bangka Belitung	24,32	30,72	26,65	34,52	31,21	30,72
Kepulauan Riau	-	-	-	-	25,21	28,46
DKI Jakarta	29,39	28,91	27,61	29,90	25,29	31,38
Jawa Barat	24,03	24,71	22,93	24,14	24,36	25,91
Jawa Tengah	28,73	30,98	29,30	29,38	27,06	27,91
DI Yogyakarta[1]	32,99	34,54	34,25	37,81	32,73	44,39
Jawa Timur	27,77	29,50	27,12	30,65	29,11	29,40
Banten	22,96	22,07	17,17	20,08	19,45	25,40
Bali	29,78	30,08	28,26	30,99	33,01	33,96
Nusa Tenggara Barat	29,98	35,26	36,22	37,57	32,47	35,04
Nusa Tenggara Timur	35,77	35,69	36,47	36,88	35,04	35,98
Kalimantan Barat	22,72	25,95	21,62	25,69	27,29	27,42
Kalimantan Tengah	19,16	17,49	15,99	17,51	23,41	26,40
Kalimantan Selatan	29,25	26,64	25,37	27,29	31,82	30,87
Kalimantan Timur	24,49	23,29	20,42	24,13	29,10	30,82
Sulawesi Utara	25,31	23,85	21,32	27,69	29,46	29,27
Sulawesi Tengah	30,52	29,22	27,15	30,72	32,16	31,61
Sulawesi Selatan	23,82	22,08	18,60	21,89	24,65	25,41
Sulawesi Tenggara	22,60	24,00	19,35	23,22	25,97	28,21
Gorontalo	38,52	32,37	39,14	37,64	39,14	41,20
Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	27,80
Maluku	20,37	-	20,54	15,47	24,15	29,61
Maluku Utara	29,88	-	23,24	28,40	28,88	30,44
Irian Jaya Barat	-	-	-	-	-	22,13
Papua	20,11	-	17,94	22,51	29,20	33,53
Indonesia	**25,49**	**26,25**	**24,41**	**26,51**	**26,68**	**28,15**

Catatan / *Note* : [1] Tahun 2006 tanpa kabupaten Bantul / *Excluded Bantul in 2006*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 4.2.5 **Persentase Penduduk yang Mengobati Sendiri Selama Sebulan Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Obat yang Digunakan, 2004-2006**

Proportion of Population Who Self Treatment During The Previous Month by Province and Type of Medicine, 2004-2006

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / *Based on National Socio Economic Survey*]

Provinsi *Province*	Modern *Modern*			Tradisional *Traditional*			Lainnya *Others*		
	2004	2005	2006	2004	2005	2006	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Nanggroe Aceh Darussalam	83,01	-	78,39	47,42	-	50,66	14,56	-	18,79
Sumatera Utara	85,07	77,15	75,81	36,34	38,82	42,11	10,54	12,79	18,97
Sumatera Barat	77,55	75,12	75,45	47,34	47,30	45,66	9,84	12,03	11,95
Riau	85,43	72,52	74,86	35,61	42,53	50,90	10,44	17,33	18,83
Jambi	86,25	80,78	82,09	45,93	39,07	46,05	10,41	9,53	14,12
Sumatera Selatan	84,98	77,80	77,61	36,73	37,61	46,82	15,20	14,28	28,02
Bengkulu	82,45	77,27	73,57	40,27	42,34	44,61	10,01	10,68	20,58
Lampung	86,19	81,78	82,33	33,85	30,95	32,87	11,44	10,31	14,12
Kepulauan Bangka Belitung	92,08	88,75	85,85	26,18	28,76	32,43	10,09	10,04	14,70
Kepulauan Riau	-	82,69	76,04	-	37,21	42,69	-	10,20	16,36
DKI Jakarta	86,69	81,32	82,61	25,65	32,12	31,69	7,83	8,47	13,94
Jawa Barat	90,89	84,48	83,63	29,04	30,12	33,42	8,76	10,29	12,08
Jawa Tengah	91,25	88,23	87,66	24,25	31,58	30,74	8,78	8,52	9,52
DI Yogyakarta[1]	87,73	84,30	84,61	24,04	24,99	33,84	8,89	5,93	10,40
Jawa Timur	86,13	82,84	84,53	36,36	40,98	42,96	11,38	11,58	12,17
Banten	86,80	87,38	74,07	36,20	23,74	37,79	12,87	8,76	16,53
Bali	76,96	77,99	79,83	47,46	51,84	54,33	6,91	10,93	9,40
Nusa Tenggara Barat	81,51	78,82	83,96	40,81	39,36	41,59	10,37	10,78	12,51
Nusa Tenggara Timur	79,55	72,48	75,48	43,52	46,65	47,43	12,95	15,42	13,73
Kalimantan Barat	87,62	77,40	81,84	35,56	37,88	37,39	12,15	16,44	16,16
Kalimantan Tengah	94,38	83,76	87,14	27,40	35,21	27,54	8,32	11,45	10,38
Kalimantan Selatan	92,34	89,09	88,43	21,53	24,44	31,14	9,69	11,56	9,63
Kalimantan Timur	89,78	88,26	84,73	22,86	24,26	34,19	7,41	8,15	13,63
Sulawesi Utara	92,45	84,75	87,54	23,18	23,10	23,26	8,12	11,45	7,95
Sulawesi Tengah	88,31	84,66	76,40	34,57	39,11	45,44	13,58	11,75	18.00
Sulawesi Selatan	85,51	79,79	81,34	38,12	42,17	40,77	6,75	8,56	8,70
Sulawesi Tenggara	86,29	77,62	78,46	33,23	39,19	45,40	10,42	9,82	12,28
Gorontalo	88,04	81,07	81,35	36,57	36,40	38,72	8,41	11,43	19,15
Sulawesi Barat	-	-	79,62	-	-	48,69	-	-	10,82
Maluku	84,26	77,73	71,35	40,10	42,86	43,67	7,06	6,93	13,49
Maluku Utara	89,10	76,24	87,25	56,32	45,81	42,99	6,40	9,67	7,51
Irian Jaya Barat	-	-	54,76	-	-	57,51	-	-	8,51
Papua	71,16	56,49	60,81	48,88	56,06	50,14	18,02	10,75	15,44
Indonesia	**87,37**	**82,56**	**82,28**	**32,87**	**35,52**	**38,30**	**10,12**	**10,67**	**13,16**

Catatan / *Note* : [1] Tahun 2006 tanpa kabupaten Bantul / *Excluded Bantul in 2006*

http://www.bps.go.id

4.3. AGAMA
RELIGION

Tabel / *Table* 4.3.1 **Jumlah Jema'ah Haji yang Diberangkatkan[1] ke Tanah Suci menurut Provinsi, 2004-2006**

Number of Moslem Pilgrims who Departured[1] for Mecca by Province, 2004-2006

Provinsi / *Province*	2004	2005 [r]	2006
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	5 906	5 141	4 651
Sumatera Utara	7 936	7 460	7 595
Sumatera Barat	4 649	4 567	4 403
Riau	6 497	6 185	5 546
Jambi	1 995	1 975	2 443
Sumatera Selatan	3 995	4035	6 188
Bengkulu	510	717	1 019
Lampung	2 733	2 735	4 555
Kepulauan Bangka Belitung	536	811	882
Kepulauan Riau	–	–	–
Sumatera	**34 757**	**33 626**	**37 282**
DKI. Jakarta	14 725	14 428	10 625
Jawa Barat	24 125	24 119	29 767
Banten	5 215	5 106	7 426
Jawa Tengah	19 772	19 648	24 827
DI. Yogyakarta	2 553	2 596	2 894
Jawa Timur	34 611	33 824	34 099
Jawa	**101 001**	**99 721**	**109 638**
Bali	741	843	619
Nusa Tenggara Barat	4 962	4 973	4 412
Nusa Tenggara Timur	384	493	440
Bali dan Nusa Tenggara	**6 087**	**6 309**	**5 471**
Kalimantan Barat	1 500	1 505	2 246
Kalimantan Tengah	1 903	1 991	1 682
Kalimantan Selatan	7 225	6 702	4 918
Kalimantan Timur	7 017	6 937	4 614
Kalimantan	**17 645**	**17 135**	**13 460**
Sulawesi Utara	599	627	627
Sulawesi Tengah	2 293	2 283	2 016
Sulawesi Selatan	22 267	21 455	13 903
Sulawesi Tenggara	2 473	2 380	2 092
Gorontalo	502	894	806
Sulawesi Barat	–	–	–
Sulawesi	**28 134**	**27 639**	**19 444**
Maluku	483	596	605
Maluku Utara	731	832	739
Papua	1 339	1 581	1 004
Maluku dan Papua	**2 553**	**3 009**	**2 348**
ABRI (Veteran/Pusat), Petugas [2] ONH Plus *Armed Forces, ONH Plus Official* [2]	14 768	17991	15 966
Indonesia	**204 945**	**205 430**	**203 609**

Catatan / *Note* : [1] Melalui Departemen Agama / *Managed by Ministry of Religious Affairs*
[2] Termasuk TPH (Tim Pembimbing Haji Indonesia) / *Including Team of Indonesia Moslem Pilgrim Counselor*
Termasuk TKHI (Tim Kesehatan Haji indonesia) / *Including Medical Team of Indonesia Moslem Pilgrim Counselor*
[r] Angka yang diperbaiki / *Revised figures*

Sumber / *Source* : Direktorat Penyelenggaraan Urusan Haji Departemen Agama R.I. / *Directorate of Pilgrim Affairs Organizer, Ministry of Religious Affairs*

http://www.bps.go.id

Tabel 4.3.2 / *Table*

Nikah, Talaq dan Cerai, serta Rujuk, 2004-2006
Number of Marriages, Divorces, and Reconciliations, 2004-2006

Provinsi *Province*	Nikah[1] *Marriages[1]*			Talaq dan cerai [2] *Divorces [2]*			Rujuk [3] *Reconciliations[3]*		
	2004	2005	2006	2004	2005	2006	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Nanggroe Aceh Darussalam	21 415	34 654	35 332	1 352	1 268	–	–	–	–
Sumatera Utara	60 967	107 193	87 177	2 547	2 778	–	9	1	–
Sumatera Barat	42 630	52 197	39 741	2 205	2 474	–	–	1	–
Riau	44 673	57 290	36 407	3 004	3 288	–	–	1	32
Jambi	25 295	26 703	27 217	998	1 189	–	–	–	–
Sumatera Selatan	52 187	53 630	76 720	2 557	2 927	–	–	489	–
Bengkulu	16 105	14 060	14 888	741	779	–	–	–	–
Lampung	55 407	65 068	68 723	1 215	1 378	–	–	–	–
Kepulauan Bangka Belitung	9 604	16 074	11 130	–	–	–	–	–	–
Kepulauan Riau	—	14 215	–	–	–	–	–	–	
Sumatera	**348 483**	**426 869**	**411 550**	**14 619**	**16 081**	–	**9**	**492**	**32**
DKI Jakarta	54 551	90 775	101 424	4 167	4 567	–	–	–	6
Jawa Barat	321 980	514 771	367 549	27 471	28 554	–	55	55	–
Jawa Tengah	301 403	330 480	331 656	34 120	36 347	–	12	6	–
DI Yogyakarta	27 194	28 147	29 020	2 252	2 508	–	–	12	–
Jawa Timur	309 050	330 139	343 500	42 773	45 533	–	63	177	69
Banten	63 276	87 665	74 229	–	–	–	1	–	–
Jawa	**1 077 454**	**1 381 977**	**1 247 378**	**110 783**	**117 509**	–	**131**	**250**	**75**
Bali	2 791	3 225	3 166	–	–	–	–	–	–
Nusa Tenggara Barat	21 098	29 091	28 579	2 334	2 467	–	–	–	62
Nusa Tenggara Timur	2 058	2 376	1 799	110	165	–	–	–	–
Bali dan Nusa Tenggara	**25 947**	**34 692**	**33 544**	**2 444**	**2 632**	–	–	–	**62**
Kalimantan Barat	22 587	22 448	22 249	1 059	1 111	–	–	–	–
Kalimantan Tengah	15 800	14 211	13 593	558	636	–	–	–	–
Kalimantan Selatan	30 741	31 631	33 059	2 094	2 258	–	1	–	–
Kalimantan Timur	25 805	39 048	26 756	2 135	2 389	–	1	–	–
Kalimantan	**94 933**	**107 338**	**95 657**	**5 846**	**6 394**	–	**2**	–	–
Sulawesi Utara	5 431	5 245	4 255	756	840	–	–	1	–
Sulawesi Tengah	16 884	16 139	14 915	956	1 029	–	–	–	–
Sulawesi Selatan	57 320	105 155	59 380	4 137	4 174	–	–	–	–
Sulawesi Tenggara	12 859	11 717	11 668	606	620	–	–	–	–
Gorontalo	6 257	8 845	7 875	–	–	–	–	–	–
Sulawesi Barat	–	–	3 533	–	–	–	–	–	–
Sulawesi	**98 751**	**147 101**	**101 626**	**6 455**	**6 663**	–	–	**1**	–
Maluku	3 042	5 060	5 755	521	517	–	–	–	–
Maluku Utara	3 863	4 172	4 337	–	–	–	–	–	–
Papua	3 606	3 091	4 306	572	599	–	–	–	–
Maluku dan Papua	**10 511**	**12 323**	**14 398**	**1 093**	**1 116**	–	–	–	–
Indonesia	**1 656 079**	**2 110 300**	**1 904 153**	**141 240**	**150 395**	–	**142**	**743**	**169**

Catatan / *Note* : [1] Termasuk bedolan (nikah di luar KUA) / *Including non formal registration*
[2] Data tahun 2006 tidak tersedia / *Data at 2006 are not available*
[3] Hanya untuk yang beragama Islam / *Applyes only for moslem*

Sumber / *Source* : Departemen Agama RI / *Ministry of Religious Affairs*

http://www.bps.go.id

4.4. SOSIAL LAINNYA
OTHER SOCIAL

Tabel 4.4.1 / ***Table***

Jumlah Korban Bencana menurut Provinsi dan Jenis Korban 2005 dan 2006

Number of Disaster Victims by Province and Kind of Victims 2005 and 2006

Provinsi *Province*	2005		2006	
	Luka dan menderita *Injury and suffer*	Meninggal *Death*	Luka dan menderita *Injury and suffer*	Meninggal *Death*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	61 276	127	0	0
Sumatera Utara	25 485	682	31	7
Sumatera Barat	34 587	2	30 138	1
Riau	894	0	100 538	0
Jambi	0	0	1 600	0
Sumatera Selatan	16 269	1	0	0
Bengkulu	0	0	1 425	0
Lampung	57 578	0	1 400	0
Kepulauan Bangka Belitung	0	0	0	0
DKI Jakarta	0	0	0	0
Jawa Barat	21 949	516	237 985	854
Jawa Tengah	290	4	761 973	1 369
DI Yogyakarta	0	0	1 258 917	6 238
Jawa Timur	2 401	41	12 794	80
Banten	0	0	29 000	0
Bali	0	0	0	2
Nusa Tenggara Barat	12 352	0	19 690	21
Nusa Tenggara Timur	455 521	0	120 925	17
Kalimantan Barat	16 939	0	0	0
Kalimantan Tengah	11 981	0	0	0
Kalimantan Selatan	41 793	0	121 984	13
Kalimantan Timur	99 904	0	0	0
Sulawesi Utara	1 050	1	47 010	13
Sulawesi Tengah	145	29	0	0
Sulawesi Selatan	27 683	4	17 726	838
Sulawesi Tenggara	0	0	0	0
Gorontalo	0	0	6 000	4
Sulawesi Barat	–	–	–	778
Maluku	0	0	4 779	2
Maluku Utara	0	0	277	0
Papua	65 000	55	65 967	55
Indonesia	**953 097**	**1 462**	**2 840 159**	**10 292**

Sumber / *Source* : Direktorat Urusan Bencana, Departemen Sosial / *Directorate of Disaster Affairs, Ministry of Social Affairs*

http://www.bps.go.id

Tabel 4.4.2 / ***Table***

Jumlah Kerusakan Rumah Akibat Bencana, 2005 dan 2006
Number of Housing Damaged Caused by Natural Disaster 2005 and 2006

Propinsi *Province*	Rusak total dan rusak berat *Totally damaged and severely damaged*		Rusak ringan *Lightly damaged*	
	2005	2006	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	7 875	–	7 691	378
Sumatera Utara	39 909	682	239	–
Sumatera Barat	73	–	53	–
Riau	202	–	–	–
Jambi	–	–	–	320
Sumatera Selatan	8	–	25	–
Bengkulu	–	–	–	–
Lampung	–	–	–	–
Kepulauan Bangka Belitung	–	–	–	–
DKI Jakarta	–	–	–	–
Jawa Barat	4 941	3 242	5 056	54 585
Jawa Tengah	143	99 730	670	104 207
DI Yogyakarta	–	205 057	–	202 044
Jawa Timur	882	387	441	481
Banten	17	221	72	269
Bali	–	–	–	–
Nusa Tenggara Barat	8	1 467	102	1 238
Nusa Tenggara Timur	38	5 555	–	162
Kalimantan Barat	–	–	–	–
Kalimantan Tengah	–	–	–	–
Kalimantan Selatan	–	4 849	10 920	5 932
Kalimantan Timur	8 636	–	15	–
Sulawesi Utara	105	5 102	10 920	6 656
Sulawesi Tengah	312	–	1 003	–
Sulawesi Selatan	344	8 593	32	3 727
Sulawesi Tenggara	–	–	–	–
Gorontalo	–	7	–	120
Sulawesi Barat	–	109	–	18
Maluku	–	290	–	65
Maluku Utara	–	8	–	63
Papua	–	2 200	–	138
Indonesia	**63 493**	**337 499**	**37 239**	**380 403**

Sumber / *Source* : Direktorat Urusan Bencana, Departemen Sosial / *Directorate of Disaster Affairs, Ministry of Social Affairs*

http://www.bps.go.id

4.5. PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN
HOUSING AND ENVIRONMENT

Tabel 4.5.1 **Persentase Rumahtangga menurut Provinsi dan Luas Lantai (m^2), 2006**
Table ***Percentage of Households by Province and Floor Area (m^2), 2006***

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2006 / *Based on 2006 National Socio Economic Survey*]

Provinsi *Province*	Luas lantai / *Floor area (m^2)*					Jumlah *Total*
	<=19	20-49	50-99	100-149	150+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	3,02	57,30	30,85	5,18	3,66	100,00
Sumatera Utara	3,14	48,67	36,63	6,33	5,22	100,00
Sumatera Barat	5,97	39,08	41,85	7,75	5,35	100,00
Riau	2,10	53,34	35,58	5,45	3,53	100,00
Jambi	2,16	45,86	42,18	6,13	3,67	100,00
Sumatera Selatan	4,86	51,38	35,22	5,05	3,48	100,00
Bengkulu	5,80	51,59	36,06	3,29	3,26	100,00
Lampung	2,51	33,38	55,27	6,38	2,46	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	2,05	47,16	41,40	5,85	3,53	100,00
Kepulauan Riau	11,07	41,07	36,90	6,61	4,35	100,00
DKI Jakarta	20,93	31,29	24,74	9,91	13,12	100,00
Jawa Barat	3,96	46,73	38,64	6,74	3,93	100,00
Jawa Tengah	1,25	18,19	56,30	15,79	8,47	100,00
DI Yogyakarta [1]	15,47	14,00	41,69	16,02	12,81	100,00
Jawa Timur	3,47	30,73	48,75	10,39	6,67	100,00
Banten	5,59	40,67	37,63	9,41	6,70	100,00
Bali	13,57	41,18	31,49	8,20	5,57	100,00
Nusa Tenggara Barat	14,82	63,41	17,60	2,14	2,02	100,00
Nusa Tenggara Timut	6,21	67,38	21,86	2,24	2,31	100,00
Kalimantan Barat	2,53	55,79	34,40	4,53	2,75	100,00
Kalimantan Tengah	2,78	53,90	38,64	2,85	1,83	100,00
Kalimantan Selatan	5,47	45,66	39,66	5,13	4,07	100,00
Kalimantan Timur	4,51	44,68	39,21	6,76	4,84	100,00
Sulawesi Utara	4,38	64,53	24,03	3,26	3,80	100,00
Sulawesi Tengah	4,26	53,96	32,78	5,82	3,18	100,00
Sulawesi Selatan	4,22	35,69	47,15	9,12	3,82	100,00
Sulawesi Tenggara	4,25	47,27	38,33	6,44	3,71	100,00
Gorontalo	7,79	62,00	22,13	4,65	3,42	100,00
Sulawesi Barat	5,67	49,89	37,49	4,34	2,61	100,00
Maluku	2,21	57,69	32,72	3,61	3,76	100,00
Maluku Utara	1,36	39,52	51,03	6,56	1,54	100,00
Irian Jaya Barat	8,67	70,22	19,35	1,31	0,46	100,00
Papua	30,06	54,12	11,46	1,95	2,42	100,00
Indonesia	**4,98**	**39,11**	**41,63**	**8,67**	**5,60**	**100,00**

Catatan / *Note* : [1] Tanpa kabupaten Bantul / *Excluded Bantul*

http://www.bps.go.id

Tabel 4.5.2 **Persentase Rumahtangga menurut Provinsi dan Sumber Air Minum, 2006**
Table ***Percentage of Households by Province and Source of Drinking Water, 2006***

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2006 / *Based on 2006 National Socio Economic Survey*]

Provinsi *Province*	Ledeng *Pipe*	Pompa *Pump*	Air dalam kemasan *Packaged water*	Sumur ter-lindung *Protected well*	Sumur tak ter-lindung *Unpro-tected well*	Mata air terlindung *Protected spring*	Mata air tak ter-lindung *Unpro-tected spring*	Air sungai *Rivers*	Air hujan *Rain water*	Lainnya *others*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Nanggroe Aceh Darussalam	10,93	3,17	4,42	43,24	22,74	4,68	3,07	5,55	1,61	0,58	100,00
Sumatera Utara	25,89	10,49	2,15	30,57	11,87	7,23	5,86	3,27	2,25	0,42	100,00
Sumatera Barat	23,05	3,14	1,80	31,72	14,95	8,75	10,17	3,56	2,65	0,21	100,00
Riau	2,66	3,01	5,19	36,17	19,80	2,03	0,97	2,24	27,84	0,09	100,00
Jambi	16,76	1,19	2,03	32,44	19,90	1,44	1,54	11,51	13,09	0,11	100,00
Sumatera Selatan	19,02	1,03	2,26	39,40	16,81	1,92	1,53	10,72	6,83	0,48	100,00
Bengkulu	13,00	2,77	1,34	39,36	30,80	4,55	4,72	3,28	0,04	0,14	100,00
Lampung	4,93	2,38	1,49	58,95	21,82	2,86	3,50	1,85	1,59	0,63	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	4,12	5,38	4,09	49,96	30,76	1,85	2,07	1,53	-	0,24	100,00
Kepulauan Riau	37,93	1,13	7,27	28,19	11,84	3,59	2,64	1,31	4,19	1,92	100,00
DKI Jakarta	39,73	33,20	20,80	4,85	0,30	0,70	-	0,04	0,16	0,22	100,00
Jawa Barat	12,79	24,18	4,37	34,57	7,72	10,15	5,46	0,54	0,03	0,20	100,00
Jawa Tengah	16,77	10,62	1,63	43,95	9,00	12,60	4,22	0,70	0,30	0,21	100,00
DI Yogyakarta[1]	14,17	6,44	8,75	50,00	8,05	3,60	3,72	0,14	4,67	0,45	100,00
Jawa Timur	17,78	15,23	5,32	39,88	6,92	10,49	2,57	0,58	0,56	0,68	100,00
Banten	12,92	33,39	7,62	25,50	9,12	4,75	2,86	2,68	0,54	0,62	100,00
Bali	38,27	6,35	15,27	17,12	1,70	13,12	2,90	1,30	3,48	0,49	100,00
Nusa Tenggara Barat	16,61	7,75	3,86	46,18	11,09	10,49	2,50	1,44	-	0,09	100,00
Nusa Tenggara Timut	20,33	0,90	0,67	18,56	9,28	24,28	18,27	5,16	2,36	0,19	100,00
Kalimantan Barat	9,27	1,13	2,43	7,40	10,45	4,42	2,77	23,62	38,43	0,10	100,00
Kalimantan Tengah	17,01	10,55	1,09	19,69	7,52	0,69	0,56	37,56	5,20	0,12	100,00
Kalimantan Selatan	34,72	11,45	2,34	16,51	12,93	0,51	0,97	17,86	2,32	0,40	100,00
Kalimantan Timur	48,29	3,13	3,70	11,88	9,58	2,79	1,01	12,35	6,88	0,39	100,00
Sulawesi Utara	28,72	5,24	3,45	37,03	7,92	13,43	2,71	0,35	1,09	0,07	100,00
Sulawesi Tengah	18,12	13,63	2,73	25,67	12,07	16,89	3,39	6,18	1,13	0,19	100,00
Sulawesi Selatan	25,50	10,32	1,62	31,81	14,97	8,40	4,78	1,88	0,59	0,11	100,00
Sulawesi Tenggara	28,09	2,49	0,84	32,79	16,68	10,69	4,50	1,97	1,68	0,27	100,00
Gorontalo	16,02	1,81	0,84	53,25	16,60	4,15	1,16	5,39	0,08	0,70	100,00
Sulawesi Barat	12,80	3,94	0,81	31,49	15,39	10,86	13,37	9,29	1,45	0,60	100,00
Maluku	23,79	2,17	0,58	35,28	11,78	18,45	4,20	1,55	1,70	0,49	100,00
Maluku Utara	22,50	1,13	0,48	36,31	24,98	5,31	3,53	2,76	2,97	0,04	100,00
Irian Jaya Barat	23,09	1,56	4,89	11,01	11,74	5,91	18,36	12,75	10,59	0,11	100,00
Papua	13,84	2,61	3,40	10,04	8,80	9,32	27,18	13,33	11,26	0,22	100,00
Indonesia	**18,38**	**13,63**	**4,43**	**34,64**	**10,18**	**8,68**	**4,18**	**2,99**	**2,53**	**0,36**	**100,00**

Catatan / *Note* : [1] Tanpa kabupaten Bantul / *Excluded Bantul*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 4.5.3 **Persentase Rumahtangga menurut Provinsi dan Sumber Penerangan, 2006**

Percentage of Households by Province and Source of Lighting, 2006

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2006 / *Based on 2006 National Socio Economic Survey*]

Provinsi *Province*	Listrik PLN *State electricity*	Listrik non PLN *Privately generated electricity*	Petromak/ aladin *Pumped lamp*	Pelita/sentir/ obor *Oil lamp*	Lainnya *Others*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	81,57	2,78	6,75	8,27	0,64	100,00
Sumatera Utara	89,54	1,46	2,91	5,83	0,27	100,00
Sumatera Barat	81,19	2,68	6,73	9,02	0,39	100,00
Riau	57,95	21,95	5,00	14,81	0,28	100,00
Jambi	65,49	13,74	7,63	12,88	0,26	100,00
Sumatera Selatan	67,01	10,19	8,95	13,29	0,56	100,00
Bengkulu	66,37	7,34	9,12	14,99	2,18	100,00
Lampung	64,10	8,57	3,99	22,96	0,39	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	70,38	20,87	2,88	5,65	0,22	100,00
Kepulauan Riau	79,31	10,54	2,03	7,65	0,47	100,00
DKI Jakarta	99,25	0,69	0,02	0,04	0,01	100,00
Jawa Barat	97,41	0,85	0,20	1,43	0,10	100,00
Jawa Tengah	97,33	0,61	0,21	1,72	0,13	100,00
DI Yogyakarta [1]	98,57	-	0,10	1,33	-	100,00
Jawa Timur	97,14	0,86	0,50	1,41	0,09	100,00
Banten	93,59	0,76	0,63	4,77	0,25	100,00
Bali	97,22	0,45	0,16	2,14	0,03	100,00
Nusa Tenggara Barat	79,51	2,53	4,88	12,39	0,70	100,00
Nusa Tenggara Timut	36,12	2,69	1,23	59,46	0,51	100,00
Kalimantan Barat	70,60	4,42	1,76	23,01	0,21	100,00
Kalimantan Tengah	61,43	7,77	8,41	21,99	0,41	100,00
Kalimantan Selatan	86,00	3,47	3,08	7,21	0,24	100,00
Kalimantan Timur	81,96	10,28	2,18	5,24	0,35	100,00
Sulawesi Utara	93,61	1,23	2,54	2,56	0,05	100,00
Sulawesi Tengah	64,27	5,16	8,56	21,61	0,40	100,00
Sulawesi Selatan	81,63	3,61	2,15	12,30	0,32	100,00
Sulawesi Tenggara	61,13	4,15	3,51	30,76	0,45	100,00
Gorontalo	64,54	2,10	16,00	15,73	1,64	100,00
Sulawesi Barat	43,27	21,42	4,55	30,34	0,43	100,00
Maluku	66,59	3,18	3,28	26,60	0,36	100,00
Maluku Utara	53,68	9,41	5,18	31,50	0,23	100,00
Irian Jaya Barat	49,24	11,69	14,75	24,08	0,25	100,00
Papua	36,55	3,44	3,80	19,78	36,43	100,00
Indonesia	**87,76**	**2,86**	**1,94**	**6,90**	**0,53**	**100,00**

Catatan / *Note* : [1] Tanpa kabupaten Bantul / *Excluded Bantul*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 4.5.4 Persentase Rumahtangga menurut Provinsi dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar, 2006

Percentage of Households by Province and Toilet Facility, 2006

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2006 / *Based on 2006 National Socio Economic Survey*]

Provinsi *Provincei*	Sendiri *Private*	Bersama *Shared*	Umum *Public*	Tidak ada *No facility*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	48,41	12,55	14,12	24,93	100,00
Sumatera Utara	71,68	8,91	6,26	13,15	100,00
Sumatera Barat	46,77	15,79	9,54	27,90	100,00
Riau	80,96	9,30	2,14	7,60	100,00
Jambi	61,90	11,99	5,85	20,27	100,00
Sumatera Selatan	64,73	10,14	5,04	20,09	100,00
Bengkulu	61,32	8,60	3,90	26,18	100,00
Lampung	73,83	12,66	2,59	10,92	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	62,33	5,57	2,23	29,88	100,00
Kepulauan Riau	72,32	17,92	3,66	6,09	100,00
DKI Jakarta	74,74	18,62	6,12	0,52	100,00
Jawa Barat	60,50	15,04	12,00	12,46	100,00
Jawa Tengah	59,38	13,06	5,02	22,54	100,00
DI Yogyakarta[1]	67,58	26,67	0,91	4,85	100,00
Jawa Timur	58,24	14,97	3,29	23,50	100,00
Banten	56,51	16,40	5,03	22,06	100,00
Bali	60,54	21,34	0,48	17,64	100,00
Nusa Tenggara Barat	33,68	12,05	3,32	50,95	100,00
Nusa Tenggara Timut	62,59	11,85	1,76	23,79	100,00
Kalimantan Barat	60,75	7,48	2,93	28,83	100,00
Kalimantan Tengah	49,48	15,65	7,18	27,70	100,00
Kalimantan Selatan	58,83	14,74	8,85	17,57	100,00
Kalimantan Timur	75,01	12,03	5,38	7,58	100,00
Sulawesi Utara	64,74	19,51	3,37	12,39	100,00
Sulawesi Tengah	46,49	9,25	5,16	39,09	100,00
Sulawesi Selatan	58,21	11,25	2,46	28,09	100,00
Sulawesi Tenggara	56,03	10,06	4,47	29,43	100,00
Gorontalo	28,83	16,98	9,81	44,38	100,00
Sulawesi Barat	38,16	8,20	4,67	48,97	100,00
Maluku	42,26	8,13	14,14	35,47	100,00
Maluku Utara	39,23	11,29	15,35	34,12	100,00
Irian Jaya Barat	40,97	17,24	8,09	33,69	100,00
Papua	44,32	14,51	5,34	35,83	100,00
Indonesia	**60,38**	**13,90**	**6,05**	**19,67**	**100,00**

Catatan / *Note* : [1] Tanpa kabupaten Bantul / *Excluded Bantul*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 4.5.5 **Persentase Rumahtangga menurut Jenis Fasilitas dan Jarak Terdekat (km) dari Rumahtangga ke Fasilitas tersebut, 2004**

Percentage of Households by Type of Facilities and Proximate Distance (km) to these Facilities, 2004

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2004 / *Based on 2004 National Socio Economic Survey*]

Jenis fasilitas *Type of facilities*	Jarak / *Distance* (km)				
	Kurang dari 1 *Less than 1*	1-2	3-4	5 dan lebih *5 and over*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Angkutan Bertrayek *Public Transportation*	42,21	30,39	9,67	17,76	100,00
Puskesmas/Poliklinik *Public Health Centers*	17,96	43,98	17,66	20,40	100,00
Pasar Tradisional *Traditional Market*	19,59	36,13	18,26	26,02	100,00
Kantor Pos / *Post office*	10,84	27,05	18,97	43,14	100,00
Kantor Polisi / *Police Office*	9,69	31,61	19,43	39,27	100,00
Telepon Umum/Wartel *Public Phone Facility*	39,70	33,11	9,77	17,42	100,00
SD *Primary School*	53,34	40,60	3,19	2,87	100,00
SMTP *Junior High School*	18,56	44,42	17,80	19,22	100,00
SMU/Sederajat *Senior High School*	14,59	31,31	17,64	36,46	100,00

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 4.5.6

Persentase Rumahtangga menurut Provinsi dan Bahan Bakar untuk Memasak dan Penerangan, 2004 dan 2006

Percentage of Households by Province and Type of Cooking Fuel and Lighting, 2004 and 2006

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / *Based on National Socio Economic Survey*]

Propinsi *Province*	Listrik *Electricity*		Gas / Elpiji *Gas / LPG*		Minyak tanah *Kerosene*		Kayu *Firewood*	
	2004	2006	2004	2006	2004	2006	2004	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Nanggroe Aceh Darussalam	88,45	83,57	11,35	NA	95,40	94,00	49,55	56,87
Sumatera Utara	87,95	90,31	7,03	NA	93,96	93,96	38,37	41,25
Sumatera Barat	79,59	81,97	10,11	NA	92,25	89,14	58,00	57,25
Riau	61,82	60,03	10,57	NA	94,56	94,33	34,20	33,12
Jambi	61,67	68,85	10,69	NA	94,60	94,01	62,45	63,07
Sumatera Selatan	64,40	68,61	12,09	NA	94,62	93,39	56,42	52,02
Bengkulu	69,57	69,20	9,51	NA	97,31	95,86	65,99	64,64
Lampung	57,46	67,05	7,51	NA	94,90	92,94	74,15	76,59
Kepulauan Bangka Belitung	75,67	73,94	19,44	NA	93,80	92,50	47,96	43,02
Kepulauan Riau	-	84,97	-	NA	-	92,28	-	15,32
DKI Jakarta	99,44	99,94	34,99	NA	74,50	76,95	0,03	0,51
Jawa Barat	97,66	97,95	10,71	NA	89,38	82,75	28,51	35,26
Jawa Tengah	97,39	97,73	8,66	NA	84,17	76,77	61,08	66,16
DI Yogyakarta [1]	98,50	98,57	18,16	NA	72,63	66,30	51,80	53,61
Jawa Timur	96,83	97,70	7,54	NA	89,37	84,79	52,67	59,76
Banten	93,87	94,18	16,87	NA	87,09	86,39	29,61	33,26
Bali	97,05	97,53	29,44	NA	60,68	58,98	47,49	52,45
Nusa Tenggara Barat	77,39	80,95	1,84	NA	95,56	94,29	58,96	66,65
Nusa Tenggara Timur	34,94	37,04	0,14	NA	96,42	93,57	84,61	87,45
Kalimantan Barat	67,63	71,79	6,79	NA	95,52	93,58	62,88	64,54
Kalimantan Tengah	59,96	63,19	2,24	NA	97,78	96,96	53,30	62,51
Kalimantan Selatan	85,93	86,92	4,13	NA	96,15	91,98	47,77	56,42
Kalimantan Timur	83,73	85,86	21,72	NA	90,03	88,78	22,80	23,28
Sulawesi Utara	94,85	94,36	0,37	NA	93,02	87,95	54,82	57,89
Sulawesi Tengah	62,00	65,81	3,40	NA	98,88	97,96	77,64	74,48
Sulawesi Selatan	75,91	83,39	28,04	NA	94,64	92,51	63,99	65,89
Sulawesi Tenggara	58,77	62,48	8,87	NA	98,53	97,38	71,27	78,32
Gorontalo	56,73	65,63	0,25	NA	98,52	92,01	69,44	71,76
Sulawesi Barat	-	48,60	-	NA	-	93,11	-	88,56
Maluku	63,29	67,24	0,04	NA	98,36	95,61	61,04	62,07
Maluku Utara	50,89	54,52	0,23	NA	98,22	94,42	80,11	77,36
Irian Jaya Barat	-	49,78	-	NA	-	96,91	-	59,60
Papua	42,16	37,24	0,47	NA	72,04	56,73	64,15	67,97
Indonesia	**87,50**	**88,73**	**10,95**	NA	**88,95**	**85,17**	**47,71**	**51,96**

Catatan / *Note* : [1] Tahun 2006 tanpa kabupaten Bantul / *Excluded Bantul in 2006*

http://www.bps.go.id

http://www.bps.go.id

PERTANIAN
Agriculture

5

http://www.bps.go.id

http://www.bps.go.id

5.1. Tanaman Pangan

5.1.1. Lahan Sawah

Lahan sawah di Indonesia pada tahun 2005 seluas 7,89 juta hektar, 3,24 juta hektar (41,03 persen) diantaranya berada di Jawa dan 4,65 juta hektar (58,97 persen) di luar Jawa. Dari 4,65 juta hektar lahan sawah di luar Jawa, di Sumatera mencapai 2,34 juta hektar (50,33 persen). Hal ini menunjukkan bahwa pulau Jawa dan Sumatera masih sebagai wilayah dengan potensi lahan sawah terbesar dibandingkan dengan pulau-pulau yang lain.

Lahan sawah di Jawa terluas terdapat di provinsi Jawa Timur (1,10 juta hektar), diikuti oleh Jawa Tengah (968 ribu hektar) dan Jawa Barat (918 ribu hektar). Sedangkan di luar Jawa lahan sawah terluas terdapat di provinsi Sumatera Utara (575 ribu hektar), Sulawesi Selatan (569 ribu hektar), dan Sumatera Selatan (484 ribu hektar).

Menurut jenis pengairannya, lahan sawah di Indonesia terdiri dari lahan sawah irigasi teknis 2,19 juta hektar (27,72 persen), lahan sawah irigasi setengah teknis 990 ribu hektar (12,56 persen), irigasi sederhana 1,58 juta hektar (19,99 persen), lahan sawah tadah hujan 2,09 juta hektar (26,49 persen) dan lahan sawah pasang surut serta lainnya masing-masing 658 ribu hektar (8,34 persen) dan 387 ribu hektar (4,91 persen).

Lahan sawah irigasi teknis di Jawa terluas ada di provinsi Jawa Timur yaitu 641 ribu hektar, serta provinsi Jawa Tengah dan Jawa Barat relatif sama yaitu masing-masing seluas 382 ribu hektar dan 377 ribu hektar. Sedangkan provinsi di luar Jawa dengan luas lahan sawah irigasi teknis terbesar adalah Sulawesi Selatan yaitu 154 ribu hektar dan diikuti oleh provinsi Lampung 103 ribu hektar.

Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Barat mempunyai lahan sawah irigasi setengah teknis terluas di Jawa yaitu 120 ribu hektar dan 119 ribu hektar diikuti oleh provinsi Jawa Timur seluas 110 ribu hektar. Sedangkan di luar Jawa, sawah irigasi setengah teknis terluas terdapat di

5.1. Food Crops

5.1.1. Wet Land

In 2005 wetland area in Indonesia was 7.89 million hectares, 3.24 million hectares (41.03 percent) was located in Jawa and 4.65 million hectares (58.97 percent) was located in outer Jawa. Around 2.34 million hectares (50.33 percent)of those area in outer Jawa was located in Sumatera. It indicated that Jawa and Sumatera were still recorded as the biggest potential area of wetland comparing to other islands.

The biggest area of wetland is located in Jawa Timur (1.10 million hectares), followed by Jawa Tengah (968 thousand hectares) and Jawa Barat (918 thousand hectares). Whereas the biggest area of wetland in outer Jawa are found in Sumatera Utara (575 thousand hectares), Sulawesi Selatan (569 thousand hectares), and Sumatera Selatan (484 thousand hectares).

According to the types of irrigation, 2.19 million hectares (27.72 percent) of wetland in Indonesia was irrigated by technical irrigation, 990 thousand hectares (12.56 percent) was irrigated by semi technical irrigation, 1.58 million hectares (19.99 percent) was irrigated by non technical irrigation, rain fed was 2.09 million hectares (26.49 percent), valley and other were 658 thousand hectares (8.34 percent) and 387 thousand hectares (4.91 percent) respectively.

The biggest area of technical irrigation is found in Jawa Timur (641 thousand hectares), while Jawa Tengah and Jawa Barat are relatively the same which each area is 382 thousand hectares and 377 thousand hectares. Whereas the biggest technical irrigation wetland in out of Jawa is found in Sulawesi Selatan (154 thousand hectares) and followed by Lampung province (103 thousand hectares).

Jawa Tengah and Jawa Barat have the biggest semi technical wetland irrigation in Jawa, they are 120 thousand hectares and 119 thousand hectares, followed byJawa Timur (110 thousand hectares). The largest semi technical irrigation wetland in out of

http://www.bps.go.id

provinsi Sumatera Utara (78 ribu hektar) dan Nusa Tenggara Barat (74 ribu hektar).

Untuk lahan sawah irigasi sederhana, di Jawa terluas terdapat di provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah masing-masing seluas 250 ribu hektar dan 188 ribu hektar. Lahan sawah irigasi sederhana di luar Jawa, terluas terdapat di provinsi Sumatera Utara 232 ribu hektar, Sulawesi Selatan 131 ribu hektar dan Nanggroe Aceh Darussalam seluas 108 ribu hektar.

Selain sawah dengan sistem irigasi, terdapat lahan sawah tadah hujan, pasang surut, dan lainnya. Ternyata di luar Jawa masih banyak yang mengandalkan curah hujan sebagai sumber air bagi usaha tani di lahan sawah. Hal tersebut terlihat pada tabel 5.1.1. dimana luas lahan tadah hujan di luar Jawa merupakan yang terbesar yaitu 1,32 juta hektar atau 63,44 persen dari total lahan tadah hujan di Indonesia**.**

5.1.2. Produksi

Komoditi yang disajikan pada sub sektor tanaman pangan mencakup tanaman padi (padi sawah dan padi ladang), jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu dan ubi jalar.

Produksi padi tahun 2006 (Angka Sementara) sebesar 54,40 juta ton gabah kering giling (GKG) atau naik sebesar 250,92 ribu ton (0,46 persen) jika dibandingkan dengan produksi padi tahun 2005. Kenaikan produksi karena terjadinya peningkatan produktivitas sebesar 0,44 kuintal/hektar (0,96 persen), sedangkan luas panen mengalami penurunan seluas 58,69 ribu hektar (0,50 persen). Di Jawa, produktivitas naik sebesar 0,38 kuintal/hektar dan luas panen turun seluas 4,36 ribu hektar. Di luar Jawa, produktivitas naik sebesar 0,44 kuintal/hektar dan luas panen turun seluas 54,33 ribu hektar.

Produksi jagung tahun 2006 (Angka Sementara) sebesar 11,61 juta ton pipilan kering, turun sekitar 913,25 ribu ton (7,29 persen) dibandingkan dengan produksi tahun 2005. Penurunan produksi terjadi karena luas

Jawa is found in Sumatera Utara (78 thousand hectares) and Nusa Tenggara Barat (74 thousand hectares).

The largest area of non technical irrigation in Jawa is found in Jawa Barat and Jawa Tengah province, each of 250 thousand hectares and 188 thousand hectares. The largest non technical irrigation wetland in out of Jawa is found in Sumatera Utara (232 thousand hectares), Sulawesi Selatan (131 thousand hectares), and Nanggroe Aceh Darussalam (108 thousand hectares).

Besides wetland that irrigated by irrigation system, there are rain wetland, valley and others. Actually there are still a lot of people in out of Jawa depend on rain as water sources for their farm business on wetland. It is shown in Table 5.1.1. That area of rain wetland in out of Jawa is recorded as the largest (1.32 million hectares or 63.44 percent from total rain wetland in Indonesia).

5.1.2. Production

The sub sector of food crops consists of paddy (wet land paddy and dry land paddy), maize, soybeans, peanuts, cassava, and sweet potatoes.

The production of paddy in 2006 (preliminary figures) was 54.40 million tons in dry unhusked paddy (DUP). Compare to production in 2005, it increased by 250.92 thousand tons or around 0.46 percent. It was due to increasing of the productivity of paddy which around 0.44 quintal/hectare (0.96 percent). Meanwhile, the harvested area of paddy decreased by around 58.69 thousand hectares (0.50 percent). The productivity of paddy in Jawa increased 0.38 quintal/hectare and the harvested area decreased by around 4.36 thousand hectares. The productivity of paddy in outside Jawa increased around 0.44 quintal/hectare and the harvested area decreased by around 54.33 thousand hectares.

The production of maize in 2006 (preliminary figures) was 11.61 million tons in dry loose maize. It decreased around 913.25 thousand tons (7.29 percent) compared to the production in 2005. The

http://www.bps.go.id

panen turun 279,6 ribu hektar (7,71 persen), sedangkan produktivitas naik sebesar 0,16 kuintal/hektar (0,46 persen).

harvested area of maize decreased around 279.6 thousand hectares (7.71 percent). Mmeanwhile, the productivity of maize increased around 0.16 quintal/ hectare (0.46 percent).

Produksi kedelai tahun 2006 (Angka Sementara) sekitar 749,04 ribu ton biji kering. Apabila dibandingkan dengan produksi tahun 2005, mengalami penurunan sekitar 59,32 ribu ton biji kering (7,34 persen). Luas panen kedelai tahun 2006 seluas 581,6 ribu hektar, menurun seluas 39,9 ribu hektar (6,42 persen) dibandingkan dengan tahun 2005. Produktivitas tahun 2006 mengalami penurunan sebesar 0,13 kuintal/hektar (1,00 persen).

The production of soybeans in 2006 (preliminary figures) was 749.04 thousand tons in dry shelled. Compared to production in 2005, it decreased by 59.32 thousand tons dry shelled (7.34 percent). The harvested area of soybeans was 581.6 hectares, it decreased around 39.9 thousand hectares (6.42 percent) compared to the previous year. The productivity of soybeans in 2006 decreased by around 0.13 quintal/hectare (1.00 percent).

Produksi kacang tanah tahun 2006 (Angka Sementara) sebesar 837,99 ribu ton biji kering atau mengalami kenaikan sebesar 1,70 ribu ton (0,20 persen) dibandingkan dengan produksi kacang tanah tahun 2005. Kenaikan produksi ini terutama disebabkan oleh kenaikan produktivitas sebesar 0,25 kuintal/hektar (2,15 persen) sedangkan luas panen mengalami penurunan seluas 13,9 ribu hektar (1,93 persen).

The production of peanuts in 2006 (preliminary figures) was 837.99 thousand tons in dry shelled or inreased around 1.70 thousand tons (0.20 percent) compared to production in 2005. It is due to the increasing of productivity. The productivity of peanuts increased 0.25 quintal/hectare (2.15 percent), whereas harvested area of peanuts decreased around 13.9 thousand hectare (1.93 percent).

Pada tahun 2006 (Angka Sementara) produksi ubi kayu mencapai 19,93 juta ton umbi basah atau mengalami kenaikan sebesar 606,41 ribu ton umbi basah (3,14 persen) dibandingkan produksi ubi kayu tahun 2005. Luas panen ubi kayu pada tahun 2006 seluas 1,22 juta hektar atau mengalami kenaikan sebesar 9,3 ribu hektar (0,77 persen). Produktivitas ubi kayu pada tahun 2006 sebesar 163 kuintal/hektar atau mengalami kenaikan sebesar 4 kuintal/hektar (2,52 persen).

The production of cassava in 2006 (preliminary figures) was 19.93 million tons in fresh roots or increased around 606.41 thousand tons compared to production of cassava in 2005. The harvested area of cassava in 2006 was 1.22 million hectares or increased around 9.3 thousand hectares (0.77 percent). The productivity of cassava in 2006 was 163 quintal/ hectare or increased around 4 quintal/hectare (2.52 percent).

Produksi ubi jalar tahun 2006 (Angka Sementara) sebesar 1,85 juta ton umbi basah, dengan luas panen 176,2 ribu hektar dan produktivitas sebesar 105 kuintal/ hektar. Dibandingkan dengan produksi tahun 2005 produksi ubi jalar turun sebesar 5,13 ribu ton (0,28 persen).

The 2006 (preliminary figures) of sweet potatoes production in fresh roots was 1.85 million tons. While the harvested area was 176.2 thousand hectares and the productivity was 105 quintal/hectare. Compared to the production of sweet potatoes in 2005 it decreased by around 5.13 thousand tons (0.28 percent).

5.2. Hortikultura

Sub sektor hortikultura mencakup tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, tanaman biofarmaka dan tanaman hias. Tabel 5.2.1 dan Tabel 5.2.2

5.2. Horticulture

The sub sector of Horticulture includes vegetables, fruits, medicinal and ornamental plants. Table 5.2.1 and Table 5.2.2. present harvested area

menyajikan luas panen dan produksi tanaman sayuran yang dipanen sekaligus meliputi 6 jenis tanaman yaitu bawang merah, bawang daun, kentang, kubis, petsai dan wortel.

Pada umumnya luas panen tanaman sayuran untuk 6 jenis tanaman tersebut mengalami kenaikan di tahun 2006, kecuali luas panen kentang dan wortel yang mengalami penurunan masing-masing sekitar 2,28 persen dan 1,99 persen. Penurunan luas panen tanaman kentang terjadi di luar Pulau Jawa antara lain di Provinsi Sumatera Utara (12,40 persen), Jambi (11,31 persen), dan Sulawesi Utara (26,50 persen). Sedangkan untuk provinsi-provinsi di Pulau Jawa, penurunan luas panen juga terjadi pada tanaman kentang kecuali untuk Provinsi Jawa Tengah yang mengalami kenaikan sekitar 24,66 persen.

Secara umum, produksi tanaman sayuran untuk 6 jenis tanaman tersebut mengalami kenaikan di tahun 2006, kecuali tanaman kubis dan wortel yang mengalami penurunan masing-masing sekitar 3,29 persen dan 6,94 persen. Dari 6 jenis tanaman tersebut, pada tahun 2006 diperkirakan produksi terbesar ada pada tanaman kubis (1,25 juta ton). Provinsi Sumatera Utara merupakan provinsi penghasil produksi terbesar tanaman kubis di luar Pulau Jawa, sedangkan Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi penghasil produksi terbesar tanaman kubis di Pulau Jawa.

Tabel 5.2.3 menyajikan data produksi tanaman buah-buahan yang terdiri dari 6 jenis tanaman yaitu mangga, durian, jeruk, pisang, pepaya dan salak. Bila dilihat sebaran perpulaunya, perkembangan produksi buah-buahan di Indonesia tahun 2005 dan 2006 terbesar berasal dari pulau Jawa kecuali durian dan jeruk yang berasal dari Sumatera.

Pada tahun 2005, produksi buah-buahan yang memberikan kontribusi produksi terbesar adalah pisang, jeruk dan mangga. Pisang merupakan tanaman penghasil produksi terbesar yang mencapai 5,2 juta ton. Di pulau Jawa, Provinsi Jawa Barat merupakan penyumbang produksi pisang terbesar yaitu sebesar 1,4 juta ton atau sekitar 27,43 persen dari total produksi pisang nasional. Sedangkan di luar Jawa, penyumbang produksi pisang terbesar berasal dari Provinsi Lampung yaitu sebesar 549,9 ribu ton atau sekitar 10,62 persen.

and production of vegetables that are harvested all at once for 6 kinds of vegetables, i.e. shallot, spring onion, potatoe, cabbage, mustard green, and carrot.

In general, the harvested areas of all vegetable crops increased in 2006, except potato and carrot which decreased about 2.28 percent and 1.99 percent respectively. The decreasing of harvested areas of potato crop occurred in outside Jawa, particularly in Sumatera Utara (12.40 percent), Jambi (11.31 percent), and Sulawesi Utara (26.50 percent). Likewise, in several provinces in Jawa, there were also decreasing of harvested area of potato crops except Jawa Tengah which increased about 24.66 percent.

In general, production of 6 types vegetable crops increased in 2006, except cabbage and carrot which decreased about 3.29 percent and 6.94 percent repectively. Among those crops, cabbage is recorded as the highest production (1.25 million tons). Sumatera Utara, represented the biggest production of cabbage crops in outside Jawa, while Jawa Barat represented the biggest production of cabbage crops in Jawa.

Table 5.2.3 presents data on the production 6 kinds of fruits (mango, durian, orange, banana, papaya and salak). Regional distribution of fruit production in Indonesia indicated that fruit production was concentrated in Jawa island, except durian and orange in Sumatera island.

In 2005, the biggest share of fruit production came from banana, orange, and mango. Banana was biggest production with the total of 5.2 millions tons. In Jawa Island, Jawa Barat is the largest contributor of banana production (1.4 millions tons or about 27.43 percent of total national production). While in outside Jawa primarily came from Lampung with production about 549.9 thousand tons (10.62 percent). The second biggest fruit production was orange, with the total of 2.2 million tons. The

http://www.bps.go.id

Produksi buah terbesar kedua adalah jeruk dengan produksi sebesar 2,2 juta ton. Sumbangan produksi jeruk dari pulau Jawa sebesar 450,7 ribu ton atau 20,36 persen dan luar Jawa sebesar 1,8 juta ton atau 79,64 persen. Apabila dilihat menurut provinsi, Jawa Timur merupakan sentra produksi jeruk terbesar di pulau Jawa dengan produksi sebesar 395,4 ribu ton dan Sumatera Utara merupakan sentra produksi jeruk terbesar di luar Jawa dengan produksi sebesar 586,6 ribu ton. Mangga sebagai produksi terbesar ketiga menyumbangkan produksi sebesar 1,4 juta ton. Penghasil mangga terbesar berasal dari Pulau Jawa khususnya Provinsi Jawa Timur dengan produksi mencapai 605,0 ribu ton, sedangkan provinsi penghasil mangga terbesar dari luar Jawa adalah Nusa Tenggara Barat, yang menghasilkan produksi sebesar 66,0 ribu ton

production of orange from Jawa was 450.7 thousand tons or 20.36 percent. While in outside Jawa it was 1.8 million tons or 79.64 percent. Among Jawa's provinces, Jawa Timur was recognized as the central orange production with the total production of 395.4 thousand tons, while Sumatera Utara was recognized as the central orange production in outside Jawa with total production of 586.6 thousand tons. Mango was the third biggest production with the total of 1.4 million tons. The biggest production of mango primarily came from Jawa Island, especially Jawa Timur, with the total production of 605.0 thousand tons. While Nusa Tenggara Barat was recognized as the province that produced biggest production of mango in outside Jawa (66.0 thousand tons).

Pada tahun 2006, produksi buah-buahan di Indonesia mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2005 kecuali salak yang mengalami penurunan 14,63 persen. Kenaikan produksi cukup besar untuk jeruk yaitu dari 2,2 juta ton di tahun 2005 menjadi 2,9 juta ton di tahun 2006 atau naik sekitar 30,95 persen. Hal yang sama terjadi pada produksi durian, mangga, pepaya dan pisang dengan kenaikan masing-masing mencapai 30,09 persen, 20,43 persen, 10,13 persen dan 4,00 persen.

In 2006, total fruits production increased compare to the production in 2005, except salak decreased by 14.63 percent. The increasing of orange production was relatively high which was 2.2 million tons in 2005 to 2.9 million tons in 2006 or about 30.95 percent. Likewise, the production of orange, mango, papaya, and banana increased about 30.09 percent, 20.43 percent, 10.13 percent and 4.00 percent, respectively.

Sejak tahun 2005, cakupan wilayah untuk tanaman biofarmaka dan hias sudah meliputi seluruh provinsi yang ada di Indonesia. Pada kelompok tanaman biofarmaka, untuk tahun 2005, tanaman jahe menghasilkan produksi terbesar yaitu 125,8 ton dengan luas panen 6,15 ribu hektar. Tanaman kunyit pada urutan kedua dengan produksi 82,1 ribu ton dan luas panen 4,84 ribu hektar. Selanjutnya tanaman laos/lengkuas dengan produksi 36,3 ribu ton dan luas panen 1,45 ribu hektar.

Since 2005, the coverage of medicinal and ornamental plants includes all provinces in Indonesia. In 2005, among medicinal plants, ginger was recorded as the biggest production accounted for 125.8 thousand tons with the harvested area of 6.15 thousand hectares. Turmeric was placed in the second position with production of 82.1 thousand tons and the harvested area of 4.84 thousand hectares. Furthermore, production of galingale was about 36.3 thousand tons from the harvested area of 1.45 thousand hectares.

Selama tahun 2006, untuk tanaman jahe, baik luas panen maupun produksinya diperkirakan mengalami kenaikan menjadi 9,61 ribu hektar dengan produksi 171,0 ribu ton. Tanaman kunyit juga diperkirakan mengalami kenaikan luas panen dan produksi yaitu sekitar 5,59 ribu hektar dan 109,7 ribu ton. Tanaman laos/lengkuas juga diperkirakan

During 2006, production and harvested area of ginger are predicted to increase to 171.0 thousand tons and 9.61 thousand hectares respectively. Moreover, harvested area of Turmeric increased by 5.59 thousand hectares and the production increased by 109.7 thousand tons. Galingale plant production is predicted to increase to 42.4 thousand tons

http://www.bps.go.id

mengalami kenaikan baik luas panen maupun produksi pada tahun 2006. Diperkirakan luas panen tanaman laos/lengkuas 2,08 ribu hektar dengan produksi 42,4 ribu ton.

harvested from 2.08 thousand hectares of area.

Daerah sentra untuk tanaman biofarmaka adalah Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta dan Jawa Timur dengan rata-rata sumbangan per jenis tanaman sebesar 70,91 persen terhadap total produksi.

The central area of medicinal plant were Jawa Barat, Jawa Tengah, D. I. Yogyakarta and Jawa Timur with average contribution from each kind of plant was about 70.91 percent of the total production.

Untuk tanaman hias, pada tahun 2005 produksi tanaman mawar memberi produksi bunga terbesar, yaitu sebesar 60,7 juta tangkai, diikuti krisan 47,5 juta tangkai kemudian sedap malam 32,6 juta tangkai dan yang terakhir adalah anggrek dengan produksi 7,9 juta tangkai.

In 2005, the production of rose was recorded as the biggest among all ornamental plants which accounted for 60.7 million stalks, followed by chrysanthemum accounted for 47.5 million stalks, tuberose accounted for 32.6 million stalks and orchid accounted for 7.9 million stalks.

Tahun 2006 diperkirakan luas panen tanaman krisan dan sedap malam akan mengalami kenaikan, sedang untuk tanaman mawar dan anggrek mengalami penurunan. Luas panen tanaman mawar pada tahun 2006 diperkirakan turun sekitar 72,72 hektar, sehingga luas panennya hanya mencapai 326,23 hektar dengan produksi sebesar 40,2 juta tangkai, dan untuk tanaman anggrek luas panennya diperkirakan 118,01 hektar dengan produksi 11,4 juta tangkai. Luas panen tanaman krisan pada tahun 2006 diperkirakan sebesar 213,28 hektar dengan produksi 62,9 juta tangkai. Untuk tanaman sedap malam luas panennya 606,09 hektar dengan produksi 30,3 juta tangkai.

In 2006, harvested area of chrysanthemum and tuberose predicted to increase, however rose and orchid would be decreased. In 2006, harvested area for rose decreased by 72.72 hectares reaching to 326.23 hectares with production about 40.18 million stalks, while harvested area of orchid in 2006 is estimated at 118.01 hectares with production of 11.4 million stalks. Harvested area of chrysanthemum in 2006 is estimated at 213.28 hectares with production about 62.9 million stalks. Harvested area of tuberose in 2006 accounted 606.09 hectares with production of 30.3 million stalks.

http://www.bps.go.id

Untuk tanaman hias daerah sentranya adalah Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Banten dan Bali.

The center area for ornamental plant production were DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Banten, and Bali.

5.3. Perkebunan

5.3. Estate Crops

5.3.1. Perkebunan Besar

5.3.1. Large-Scale Estates

Luas tanaman perkebunan besar untuk beberapa jenis tanaman umumnya tidak mengalami banyak perubahan dari tahun 2005 ke 2006. Perubahan luas tanaman yang cukup berarti hanya terjadi untuk komoditi kelapa sawit yang meningkat sebesar 2,53 persen, yaitu dari 3.592,0 ribu hektar menjadi 3.682,9 ribu hektar. Komoditi lain yang mengalami peningkatan luas yaitu kelapa (0,29 persen), kopi (0,57 persen), kakao (0,23 persen) dan karet (0,10 persen), sedangkan untuk

The planted areas of large-scale estates for several commodities remained unchanged during 2005 to 2006. Significant change in planted area only occurred in oil palm which increased by 2.53 percent, from 3,592.0 thousand hectares in 2005 to 3,682.9 thousand hectares in 2006. Other commodities areas which also increased were coconut (0.29 percent), coffee(0.57 percent), cocoa (0.23 percent), and rubber (0.10 percent). In contrary, the area of tea decreased

teh mengalami sedikit penurunan sebesar 2,20 persen. Komoditi yang mengalami peningkatan produksi yaitu karet (4,23 persen), kelapa (0,90 persen), kelapa sawit (7,42 persen), inti sawit (7,41 persen), kakao (0,73 persen), kopi (1,61 persen), cengkeh (4,76 persen), dan kapok (9,09 persen).

Jenis tanaman semusim yang dicakup dalam survei perusahaan perkebunan adalah tebu dan tembakau. Pada tahun 2006, luas tanaman perkebunan tebu meningkat sebesar 0,58 persen dari tahun sebelumnya, yaitu dari 381,8 ribu hektar menjadi 384,0 ribu hektar, demikian juga produksinya mengalami peningkatan sebesar 1,12 persen. Untuk tanaman tembakau luas tanaman mengalami penurunan 2,08 persen. Perkembangan luas tanaman dan produksi perusahaan perkebunan menurut jenis tanaman dapat dilihat pada Tabel 5.3.2. dan Tabel 5.3.4.

5.3.2. Perkebunan Rakyat

Perkembangan luas tanaman dan produksi perkebunan rakyat tahun 2002-2006 dapat dilihat pada Tabel 5.3.3. dan Tabel 5.3.5. Selama periode 2005-2006, luas tanaman tahunan untuk hampir seluruh jenis komoditi tidak mengalami perubahan yang berarti. Perubahan yang cukup berarti hanya terjadi pada tanaman kelapa sawit. Luas tanaman kelapa sawit meningkat sebesar 11,86 persen, yaitu dari 2.356,9 ribu hektar menjadi 2.636,4 ribu hektar, sementara produksinya meningkat sebesar 13,99 persen, yakni dari 4.500,8 ribu ton menjadi 5.130,6 ribu ton. Untuk tanaman panili, luas tanamannya menurun sekitar 0,39 persen, sementara produksinya meningkat dari 2,3 ribu ton menjadi 2,5 ribu ton atau sekitar 8,70 persen. Beberapa jenis tanaman tahunan lainnya juga mengalami peningkatan produksi diantaranya karet (18,92 persen), pala (4,94 persen), kayu manis (2,78 persen), pinang (3,39 persen), dan kakao (4,37 persen).

5.4. Kehutanan

Menurut fungsinya hutan dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu hutan lindung, hutan produksi, hutan konservasi (hutan suaka alam dan hutan pelestarian alam). Tabel 5.4.1. menunjukkan bahwa sampai dengan tahun 2005, luas hutan lindung sebesar 31,8 juta hektar atau 25,03 persen dari total luas hutan keseluruhan

2.20 percent. The commodities which also increased are rubber (4.23 percent), coconut (0.90 percent), oil palm (7.42 percent), palm kernel (7.41 persen), cocoa (0.73 percent), coffee (0.73 percent), clove (4,76 percent), and kapok (9,09 percent).

Statistics of annual crops covered in the survey of large-scale estates were sugar cane and tobacco. The planted area of sugar cane increased by 0.58 percent, from 381.8 thousand hectares in 2005 to 384.0 thousand hectares in 2006, while its production increased by 1.12 percent during the same period. Meanwhile, planted area of tobacco decreased by 2.08 percent.Growths of planted areas and productions of large-scale estates by types of commodities are presented in Table 5.3.2 and Table 5.3.4.

5.3.2. Smallholdings

The trends of the planted areas and productions of smallholdings during the period of 2002-2006 are presented in Table 5.3.3 and Table 5.3.5. The planted area of perennial crops for almost all commodities remained unchanged during the 2005-2006 period. Significant changes in planted areas only occurred for Oil palm. The planted area of Oil Palm increased by 11.86 percent from 2,356.9 thousand hectares in 2005 to 2,636.4 thousand hectares in 2006, while its production rose by 13.99 percent from 4,500.8 thousand tons to 5,130.6 thousand tons during the same period. The planted area of vanilla decreased by 0.39 percent, while its production rose from 2.3 thousand tons to 2.5 thousand tons or around 8.70 percent. Other perennial crops which also increased are rubber (18.92 percent), nutmeg (4.94 percent), cinnamon (2.78 percent), areca nut (3.39 percent), and cocoa (4.37 percent).

5.4. Forestry

According to its function, forest can be classified into 3categories: protection forest, production forest, and conservation forest (nature reserve and nature preservation forest). Table 5.4.1. reports the total area of protection forest up to 2005, it was 31.8 million hectares or 25.03 percents of the forest total

http://www.bps.go.id

(127,0 juta hektar). Luas hutan konservasi yang tercatat sebesar 23,6 juta hektar, terdiri dari kawasan daratan dan kawasan perairan. Sementara, luas hutan produksi mencapai 71,6 juta hektar yang terdiri atas hutan produksi terbatas sebesar 21,7 juta hektar, hutan produksi tetap sebesar 35,8 juta hektar dan hutan produksi konversi sebesar 14,1 juta hektar. Luas hutan untuk Provinsi Riau, Kepulauan Riau dan Kalimantan Tengah berdasarkan paduserasi antara Tata Guna Hutan Kesepakatan (TGHK) dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRWP), karena SK Penunjukkan Menteri belum terbit. Kepulauan Riau, paduserasi nya masih bergabung dengan Provinsi Riau.

area (127.0 million hectares). The area of conservation forest was 23.6 million hectares, consist of terrestrial and marine forest protection. Meanwhile, the total area of production forest reached 71.6 million hectares consisting of 21.7 million hectares of limited production forest, 35.8 million hectares of definitive production forest, and 14.1 million hectares of convertible production forest. The forest area of Riau, Kepulauan Riau, and Kalimantan Tengah are based on the synchronized Forest Land Used by Consensus (FLUC) and Provintial Spatial Planning (PSP), since the Ministerial Decree on the Designation of Provincial Forest Area and Waters Ecosystem has not been issued. The synchronization of Kepulauan Riau still joined with Riau.

Kegiatan reboisasi dan penghijauan dapat dilihat pada tabel 5.4.2. dan tabel 5.4.3. Pada periode tahun 2004 – 2005 terjadi peningkatan persentase realisasi reboisasi, yaitu 94,6 persen dari 358,4 ribu ha luas yang direncanakan di tahun 2004 menjadi 100 persen dari 27,0 ribu ha luas yang direncanakan di tahun 2005. Sementara itu pada periode tahun yang sama terjadi penurunan persentase realisasi penghijauan. Pada tahun 2004 realisasi penghijauan sebesar 93,2 persen dari 356,5 ribu ha luas yang direncanakan. Dan pada tahun 2005 hanya 46,8 persen realisasi penghijauan dari 68,8 ribu ha luas yang direncanakan.

Reforestation and regreening activities shown in Table 5.4.2. and Table 5.4.3. During the 2004 – 2005 period, the percentage of realization reforestated had been increased, from 94.6 percents out of 358.4 thousand hectares planned reforestation in 2004 to 100 percents out of 27.0 thousand hectares planned reforestation in 2005. In the same period, the percentages of regreening realization had been decreased from 93.2 percents out of 356.5 thousand hectares planned regreening in 2004 to 46.8 percents out of 68.8 thousand hectares planned regreening in 2005.

Perkembangan produksi kehutanan selama periode 1987/1988 sampai 2005 terlihat cukup berfluktuasi (Tabel 5.4.4.). Pada tahun 2005 produksi kayu bulat meningkat 78,78 persen jika dibandingkan dengan produksi tahun 2004 (13,5 juta m³). Bahkan produksi kayu gergajian meningkat tajam (239,89 persen), yaitu dari 433,0 ribu m³ di tahun 2004 menjadi 1,5 juta m³ di tahun 2005. Sementara produksi kayu lapis tahun 2005 hanya meningkat sebesar 0,43 persen dari 4,5 juta m³ produksi tahun 2004.

The trends of timber productions tended to fluctuate during the period of 1987/1988 to 2005 (Table 5.4.4). In 2005 production of logs increased by 78.78 percent compare to the previous production in 2004 (13.5 millions m³). Even the production of sawn timber increased drastically (239.89 percent), i.e. from 433.0 thousands m³ in 2004 to 1.5 millions m³ in 2005. Meanwhile, the production of plywood only increased by 0.43 percent out of 4.5 millions m³ production in 2004.

Tabel 5.4.5 memperlihatkan jumlah luas dan penyebaran lahan kritis yang perlu direhabilitasi sampai dengan tahun 2004, yaitu sekitar 74,0 juta ha. Melihat kondisinya, lahan kritis tersebut dibagi menjadi 3 kategori, yaitu lahan sangat kritis (13,5 juta ha), lahan kritis (20,1 juta ha) dan lahan agak kritis (40,4 juta ha).

Table 5.4.5 shows the extent and distribution of the critical land areas which needed to rehabilitate up to 2004, around 74.0 million hectares. According to its condition, the critical land consist of three categories, i.e. very critical area (13.5 million hectares), critical area (20.1 million hectares) and slightly critical area (40.4 million hectares).

Pada tabel 5.4.6. menunjukkan perkembangan rehabilitasi lahan pada tahun 2004 dan tahun 2005. Hasil rehabilitasi lahan pada tahun 2004 adalah 735,7 ribu ha, dimana 345,8 ribu ha berada di dalam kawasan hutan dan 389,9 ribu ha berada di luar kawasan hutan. Sedangkan pada tahun 2005 terjadi penurunan luas lahan yang direhabilitasi sebesar 86,3 persen, yaitu menjadi seluas 100,5 ribu ha dimana 30,2 ribu ha berada di dalam kawasan hutan dan 70,3 ribu ha berada di luar kawasan hutan.

Table 5.4.6. reports the rehabilitation land during the period of 2004 and 2005. In 2004, as much as 735.7 thousand hectares had been rehabilitated, which 345.8 thousand hectares located inside forest area and 389.9 thousand hectares located outside forest area. In 2005, the rehabilitated land was decreased by 86.3 percent or 100.5 thousand hectares, which 30.2 thousand hectares located inside forest area and 70.3 thousand hectares located outside forest area.

5.5. Peternakan

Populasi ternak besar terdiri dari sapi perah, sapi potong, kerbau, dan kuda. Pada tahun 2005 jumlah populasi tersebut berturut-turut adalah 361,4 ribu ekor, 10,6 juta ekor, 2,1 juta ekor, dan 386,7 ribu ekor (Tabel 5.5.1.). Populasi ternak tersebut sebagian besar berada di Pulau Jawa. Pada tahun 2006 populasi sapi perah tercatat 382,3 ribu ekor, sapi potong 10,8 juta ekor, kerbau 2,2 juta ekor, dan kuda 398,7 ribu ekor. Bila dibanding tahun sebelumnya populasi ternak besar mengalami peningkatan yaitu sapi perah 5,78 persen, sapi potong 2,52 persen, kerbau 3,41 persen dan kuda 3,10 persen.

Populasi ternak kecil pada tahun 2005 terdiri dari kambing 13,4 juta ekor, domba 8,3 juta ekor, babi 6,8 juta ekor (Tabel 5.5.1). Populasi kambing pada tahun 2006 sebesar 14,1 juta ekor, domba 8,5 juta ekor dan babi 7,1 juta ekor atau masing-masing mengalami kenaikan 4,79 persen, 2,60 persen dan 4,20 persen bila dibandingkan tahun sebelumnya.

Populasi unggas yang terdiri dari ayam kampung, ayam petelur, ayam pedaging, dan itik/itik manila pada tahun 2005 secara berturut-turut adalah 279,0 juta ekor, 84,8 juta ekor, 811,2 juta ekor, dan 32,4 juta ekor (Tabel 5.5.2.). Pada tahun 2006 populasi ayam kampung tercatat 298,4 juta ekor, ayam petelur 95,5 juta ekor, ayam pedaging 972,2 juta ekor, dan itik/itik manila 34,6 juta ekor. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya populasi unggas mengalami peningkatan yaitu ayam kampung 6,98 persen, ayam petelur 12,60 persen, ayam pedaging 19,85 persen dan itik/itik manila 6,81 persen.

5.5. Animal Husbandry

The large livestock population comprises of milk cow, cattle, buffalo, and horse. In 2005, as presented in Table 5.5.1. the total stock of these kinds reached 361.4 thousand heads , 10.6 million heads, 2.1 million heads and 386.7 thousand heads respectively. Most of the livestock were in Jawa. In 2006, the population of milk cow, cattle, buffalo, and horse were 382.3 thousands, 10.8 millions, 2.2 millions and 398.7 thousands respectively. In general, the population of the livestock increased in the year 2006 compared to the previous year. The population of milk cow, cattle, buffalo, and horse increased by 5.78 percent, 2.52 percent, 3.41 percent, and 3.10 percent respectively.

Small livestock consists of goat, sheep, and swine. The population of the livestock in year 2005 recorded on the Table 5.5.1 are 13.4 million (goat), 8.3 million (sheep) and 6.8 million (pig). In 2006, the population of goat (14.1 million), sheep (8.5 million) and pig (7.1 million) increased by 4.79 percent, 2.60 percent and 4.20 percent respectively.

The population of poultry in 2005 shown in Table 5.5.2 were 279.0 million (native chicken), 84.8 million (layer), 811.2 million (broiler) and 32.4 million is (duck). In 2006 the population of native chicken 298.4 million, layer 95.5 million, broiler 972.2 and duck 34.6 million. Compare to the previous year, the population of poultry in 2006 increased by 6.98 percent (native chicken), 12.60 percent (layer) 1.85 percent (broiler) and 6.81 percent (duck).

Jumlah ternak yang dipotong di rumah potong hewan selama tahun 2006 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2005. Kenaikan untuk jenis ternak sapi, kerbau, kuda, kambing, domba dan babi masing-masing sebesar 5,17 persen, 5,42 persen, 3,34 persen, 4,33 persen, 2,42 persen dan 2,44 (Tabel 5.5.3).

5.6. Perikanan

Produksi perikanan pada tahun 2005 tercatat 6,9 juta ton, yang terdiri atas 4,7 juta ton produksi perikanan tangkap dan 2,2 juta ton produksi perikanan budidaya. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, produksi perikanan naik 12,25 persen. Peningkatan produksi pada tahun 2005 terjadi hampir di seluruh kegiatan usaha perikanan, baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya, kecuali penangkapan di perairan umum. Pada tahun 2006 produksi perikanan diperkirakan mencapai 6,8 juta ton (Tabel 5.6.7).

Pada tahun 2005 jumlah rumah tangga perikanan tangkap tercatat 930.946, perikanan budidaya tercatat 1.435.213. Dibandingkan tahun 2004 rumah tangga perikanan tangkap turun 7,26 persen, sebaliknya rumah tangga budidaya naik 2,38 persen.

During 2006, the total number of livestock slaughtered in abattoir increased significantly compared to 2005. The increasing percentages for cattle, buffalo, horse, goat, sheep, and pig were 5.17 percent, 5.42 percent, 3.34 percent, 4.33 percent, 2.42 percent, 2.44 percent respectively. (Table 5.5.3).

5.6. Fishery

The fishery production in 2005 was recorded at 6.9 million tons, comprising of 4.7 million tons of capture fishery production and 2.2 million tons of aquaculture production. Compared to the previous year, this production increased by 12.25 percent. The increase occurred in almost all types of fisheries, both in marine fishery and inland fishery, except inland openwater capture fisheries. In 2006 the fishery production was estimated reached 6.8 million tons (Table 5.6.7).

The number of capture fishing households in 2005 was 930,946, and aquaculture fishing households was 1,435,213. Compared to the previous year, the number of capture fishing households decreased 7.26 percent, in contrary the number of aquaculture fishing households increased 2.38 percent.

http://www.bps.go.id

PENJELASAN TEKNIS

1. Survei pertanian diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik bekerja sama dengan Direktorat Jendral Tanaman Pangan dan Direktorat Jenderal Hortikultura.

   Dalam survei pertanian dikumpulkan data tentang luas penanaman, luas panen, luas rusak, luas tanaman akhir dan produktivitas per satuan luas. Metode yang digunakan dalam survei ini adalah metode pencacahan lengkap terhadap seluruh kecamatan di Indonesia dan dilaporkan secara rutin bulanan oleh mantri tani/KCD. Pengumpulan data produktivitas tanaman padi dan palawija dilakukan secara sampel dengan menggunakan ubinan. Pelaksanaan ubinan dilakukan sekitar 50 persen oleh mantri tani/KCD dan 50 persen oleh mantri statistik/KSK dan pengukurannya disesuaikan dengan panenan petani. Produksi dihitung dengan cara mengalikan luas panen dengan produktivitas.

   Disamping itu dikumpulkan juga data luas dan intensitas serangan organisme pengganggu tanaman serta bencana alam pada tanaman padi, palawija dan sayuran. Metode yang digunakan adalah metode pencacahan lengkap seluruh kecamatan di Indonesia. Laporan dibuat setiap bulan oleh mantri tani/KCD yang bekerja sama dengan pengamat hama di wilayahnya.

   Dalam Survei Pertanian dikumpulkan juga data tentang luas lahan sawah menurut jenis pengairan dan frekuensi penanaman padi, luas lahan bukan sawah dan data tentang alat pertanian yang masih dapat digunakan, serta penggunaan benih.

   Metode yang digunakan adalah metode pencacahan lengkap terhadap seluruh kecamatan di Indonesia setiap tahun. Survei pertanian ini dilaporkan oleh mantri tani/KCD pada setiap bulan Januari dengan referensi keadaan 31 Desember tahun sebelumnya.

2. Data lahan sawah dikumpulkan setiap akhir tahun, meliputi:

TECHNICAL NOTES

1. The Agricultural Survey is carried out by the BPS-Statistics Indonesia in cooperation with the Directorate General of Food Crops Production and Directorate General of Horticulture.

   The Agriculture Survey collects the information on the area planted, area harvested, area damaged, plant area in the end of month, and yield per hectare. The method used in this survey is complete enumeration for Indonesia sub district and reported monthly by agriculture extension services. For measuring the yield (crop cutting) of paddy and secondary food crops used sampling enumeration method. About 50 percent of the crop cutting survey is done by statistics official while the rest was done by the Agricultural Extension Service. Production is calculated by multiplying the area harvested with the yield rate.

   Beside that The Agriculture Survey collects information on area damaged by pests and their intensity for paddy, secondary food crops and vegetables. The method used in this survey is a complete enumeration for Indonesia sub district. The information is collected monthly by the Agricultural Extension Service in cooperation with Pests Control Officer at sub district level.

   The Agriculture Survey also collect the information on area of wetland by type of irrigation and number of paddy planting, area of dry land by utilization and the information on the agricultural machinery could be use, as well as the use of seed.

   The method used in this survey is complete enumeration for Indonesia sub district annually. This Survey was reported by the Agricultural Extension Service in January with referring to the end of December of the previous year.

2. Wet land data is collected at the end of every year. It consists of:

http://www.bps.go.id

a. **Sawah berpengairan teknis**
Sawah yang memperoleh pengairan dimana saluran pemberi terpisah dari saluran pembuang agar penyediaan dan pembagian irigasi dapat sepenuhnya diatur dan diukur dengan mudah. Jaringan seperti ini biasanya terdiri dari saluran induk, sekunder dan tersier. Saluran induk, sekunder serta bangunannya dibangun, dikuasai dan dipelihara oleh pemerintah.

b. **Sawah berpengairan setengah teknis**
Sawah berpengairan teknis akan tetapi pemerintah hanya menguasai bangunan penyadap untuk dapat mengatur dan mengukur pemasukan air, sedangkan jaringan selanjutnya tidak diukur dan dikuasai pemerintah.

c. **Sawah berpengairan sederhana**
Sawah yang memperoleh pengairan dimana cara pembagian dan pembuangan airnya belum teratur, walaupun pemerintah sudah ikut membangun sebagian dari jaringan tersebut (misalnya biaya membuat bendungannya).

d. **Sawah tadah hujan**
Sawah yang pengairannya tergantung pada air hujan.

e. **Sawah pasang surut**
Sawah yang pengairannya tergantung pada air sungai yang dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut.

f. **Sawah lainnya**
Seperti lahan sawah lebak, polder, dan rawa-rawa yang ditanami padi atau rembesan dan lain-lain.

3. Data luas panen tanaman pangan dikumpulkan dari seluruh kecamatan di Indonesia setiap bulan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Luas panen tanaman pangan merupakan luas panen bersih.

4. Produktivitas padi, jagung, kacang kedelai, kacang tanah, ubi kayu dan ubi jalar, diperkirakan melalui sampel survey ubinan dengan plot 2,5m x 2,5 m. Setiap ubinan mewakili 100 hektar panen. Pelaksanaan ubinan disesuaikan dengan saat panen.

5. Padi sawah adalah padi yang ditanam di lahan sawah. Padi ladang adalah padi yang ditanam di tegalan/kebun/ladang atau huma.

*a. **Technical irrigation rice field***
Technical irrigation rice field is a rice field where the input drainage are separated from the output drainage to enable of controlling the water usage. Generally this type of irrigation consists of main drainage, secondary drainage and third drainage. The main and secondary level are completely controlled by the government.

*b. **Semi technical irrigation rice field***
Semi technical irrigation rice fieldis a rice field where the input drainage are controlled by the goverment and output drainage are not controlled by the government.

*c. **Non technical irrigationon rice field***
Non technical irrigationon rice fieldis a rice field where the input and output drainage are not continue.

*d. **Rain rice field***
Rain rice field is a rice field where the irrigation depend upon rain.

*e. **Valley rice field***
Valley rice field is a rice field where the irrigation depend on the level of the sea.

*f. **Other rice field***
Other rice field i.e. swamp for rice cultivation, polder, etc.

3. Data on harvested area of food crops is collected monthly at sub-district level by the BPS-Statistics Indonesia (BPS). The harvested area of food crops is net harvested area.

4. The productivity of paddy, maize, soybeans peanuts, cassava, and sweet potatoes, is estimated based on a crop cutting survey using parcels of land of size 2.5 mx2.5 m. Each parcel represents 100 hectare of harvested area. The survey period follows the harvest time.

5. "Padi sawah" is paddy which grows on wetlands."Padi ladang" is paddy which grows on shifting land, wasteland, or garden.

http://www.bps.go.id

6. Bentuk produksi padi dan palawija adalah; gabah kering giling (padi), pipilan kering (jagung), biji kering (kedelai dan kacang tanah) dan umbi basah (ubi kayu dan ubi jalar)

7. Data sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan hias diperoleh dari Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura dari seluruh kecamatan di Indonesia, kerjasama antara BPS dan Departemen Pertanian.

8. Data sayuran dikumpulkan setiap bulan, sedangkan data buah-buahan, hias dan biofarmaka dikumpulkan setiap triwulan.

9. Perkebunan besar adalah usaha perkebunan yang dilakukan oleh badan usaha atau badan hukum di atas tanah negara yang mendapat izin usaha dari instansi yang berwenang. Di luar batasan tersebut merupakan perkebunan rakyat.

10. Data perkebunan besar dikumpulkan oleh BPS setiap bulan secara lengkap (sensus bulanan) dengan sistem surat pos.Khusus untuk tanaman tembakau datanya diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan. Data perkebunan rakyat diperoleh pula dari Direktorat Jenderal Perkebunan.

11. Penghitungan luas tanaman perkebunan besar adalah pada keadaan akhir tahun dan tidak termasuk yang luasnya kurang dari 5 hektar.

12. Bentuk produksi perkebunan adalah; karet kering (karet), daun kering (teh dan tembakau), biji kering (kopi dan coklat), kulit kering (kayu manis dan kina), serat kering (rami), bunga kering (cengkeh), refined sugar (tebu dari perkebunan besar), gula mangkok (tebu dari perkebunan rakyat), equivalent kopra (kopra), biji dan bunga (pala) serta minyak daun (sereh).

13. Persediaan akhir tahun produksi perkebunan besar bukan merupakan cadangan penyangga (*buffer stock*).

6. Data on production of "padi" and "palawija" are in terms of : dry unhusked rice (paddy), dry loose maize (maize) dry shelled crops (soybeans and peanuts) and fresh roots (cassava and sweet potatoes),

7. Data on vegetable, fruit, medicinal and ornamental plants are collected at sub district level by agricultural survey on food crops and horticulture. This survey is carried out by BPS-Statistics Indonesia in cooperation with Department of Agriculture.

8. Data on vegetable is collected monthly, while data on fruit, ornamental and medicinal plant is collected quarterly.

9. Estates are establisments that cultivate estate crops on state-owned land based on exploitation rights granted by government. Otherwise, it is considered as a smallholder estate's plantation.

10. Data on estates are collected by the BPS every month on complete basis through a mailing system. Data on tobacco estates, as well as on smallholders estates, are acquired from the Directorate General for Estates.

11. "Planted areas" are defined as the end of the year planted areas, and do not include areas less than 5 hectares.

12. Production types for each agricultural crop are listed as follows: dry rubber (rubber); dry leaves (tea and tobacco); dry beans (cofee and cocoa); dry bark (cassiavera and cinchona); dry fibre (rosella); dry flowers/buds (cloves); refined sugar from estate and brown cup sugar (sugarcane from small holders); copra (copra); beans and Fouli seeds and buds (nutmeg); and leaf oil (citronella).

13. The remaining agricultural stock of estates by year end is not the"buffer stock".

http://www.bps.go.id

14. Data Statistik Kehutanan merupakan data sekunder yang bersumber dari Departemen Kehutanan. Kawasan Hutan Indonesia ditetapkan oleh Menteri Kehutanan dalam bentuk Surat Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Perairan Provinsi. Penunjukan Kawasan Hutan ini disusun berdasarkan hasil pemaduserasian antara Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRWP) dengan Tata Guna Hutan Kesepakatan (TGHK). Kawasan Hutan menurut fungsinya dibedakan menjadi hutan lindung, hutan produksi dan hutan konservasi.

15. Data populasi ternak bersumber dari Direktorat Jenderal Peternakan, sedangkan data jumlah pemotongan ternak merupakan hasil survei yang dilakukan oleh BPS. Pengumpulan data pemotongan ternak dilakukan secara lengkap di seluruh Indonesia dari RPH (Rumah Potong Hewan) dan Keurmaster setiap triwulan. Tahun 2005 jumlah RPH yang diolah sebanyak 2760 RPH dan Keurmaster sebanyak 3148.

16. Data statistik perikanan merupakan data sekunder yang bersumber dari Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dan Direktorat Jenderal Budidaya. Statistik perikanan dibedakan atas data perikanan Tangkap dan perikanan Budidaya. Perikanan Tangkap diklasifikasikan atas penangkapan ikan di laut dan penangkapan ikan di perairan umum. Perikanan budidaya diklasifikasikan atas jenis budidaya yaitu budidaya laut, tambak, kolam, karamba, jaring apung dan sawah.

14. Forestry statistics are secondary data obtained from the Department of Forestry. Indonesian forest area is determined by the Minister for Forestry in the format of Ministerial Decree on the Designation of Provincial Forest Area and Waters Ecosystem. Determination of Forest Area is formulated based on integrated and harmonized of Provincial Spatial Planning (PSP) and Forest Land Use by Consensus (FLUC). According to its functions, forest area classified into three : protection forest, production forest, and conservation forest.

15. Data on domestic livestock population are obtained from the Directorate General of livestock service, while data on the number of animals slaughtered are based on the survey conducted by BPS-quartely. This survey is a complete enumeration on all abbatoirs and keurmasters. There are 2760 abbatoirs and 3148 keurmasters covered in 2005.

16. Fishery Statistics are secondary data obtained from the Directorate General of Capture Fisheries and Directorate General of Aquaculture. Fishery statistics are categorized into two : 1) capture fisheries and 2) aquaculture. Capture fisheries are further classified into: marine capture fisheries and inland openwater capture fisheries. Aquaculture are further classified into type of culture : marine culture; brackish water pond; fresh water pond; cage; floating ned and fish breeding in paddy fields.

http://www.bps.go.id

Gambar 5.1 Persentase Luas Lahan Sawah di Indonesia, 2005
Figure Percentage of Area Wet Land in Indonesia,2005

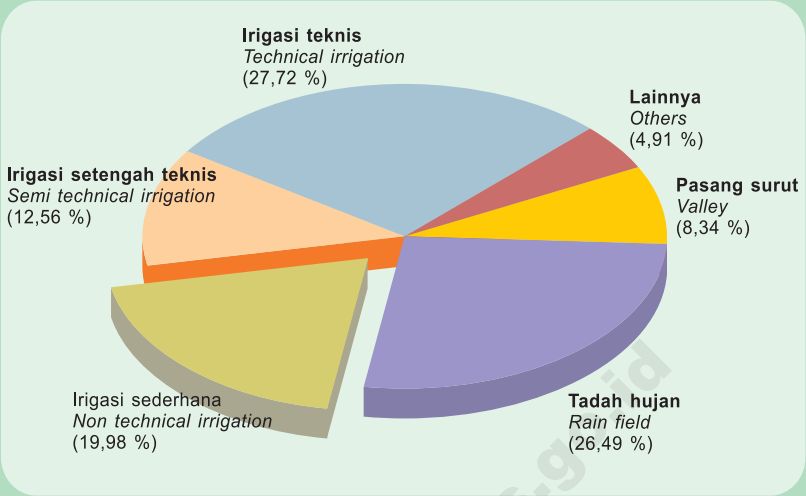

http://www.bps.go.id

Gambar 5.2 Produksi Padi, Jagung, dan Ubi Kayu (ribu ton), 2002-2006
Figure Production of Paddy, Maize, and Cassava (thousand tons), 2002-2006

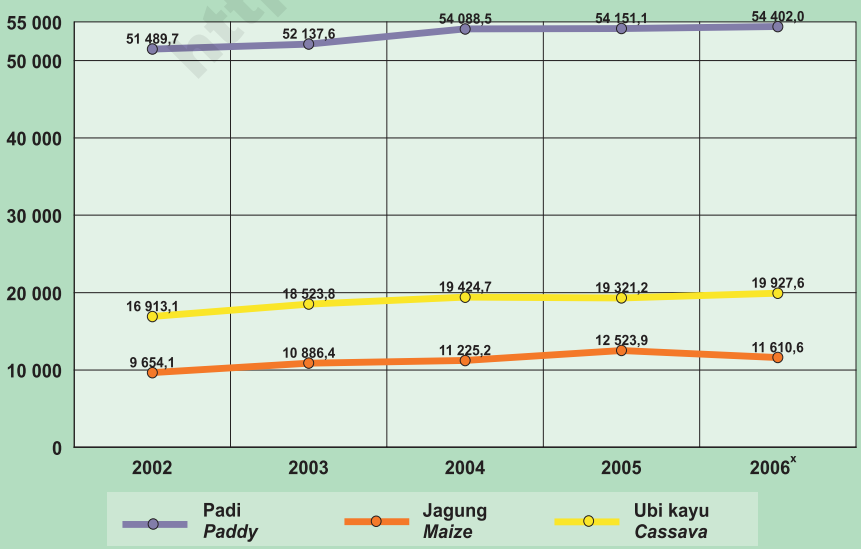

Catatan/*Note*: x Angka sementara / *Preliminary figures*

Gambar 5.3 **Produksi Ubi Jalar, Kacang Tanah, dan Kacang Kedelai (ribu ton), 2002-2006**
Figure *Production of Sweet Potatoes, Peanuts, and Soybeans (thousand tons), 2002-2006*

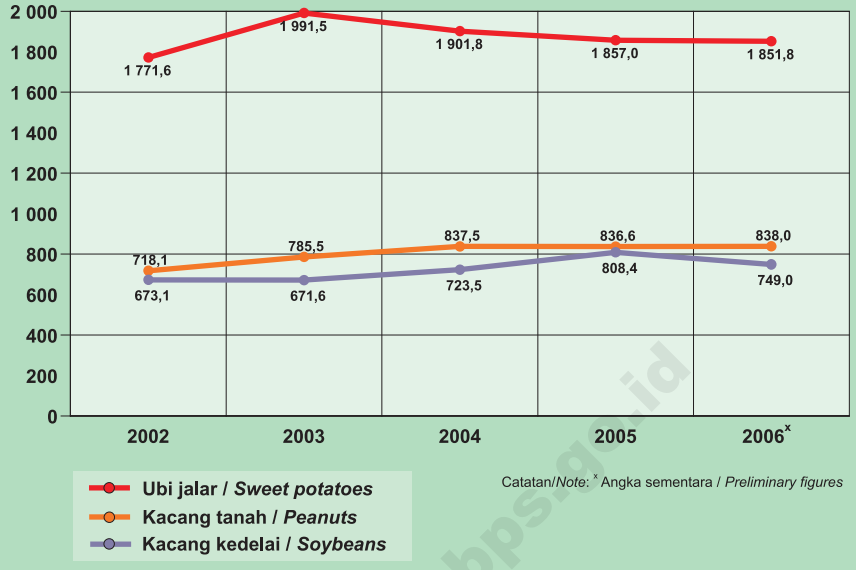

Catatan/*Note*: x Angka sementara / *Preliminary figures*

Gambar 5.4 **Produksi Tanaman Sayuran Dipanen Sekaligus (ribu ton), 2005 dan 2006**
Figure *Production of Vegetables Harvested All at Once (thousand tons), 2005 and 2006*

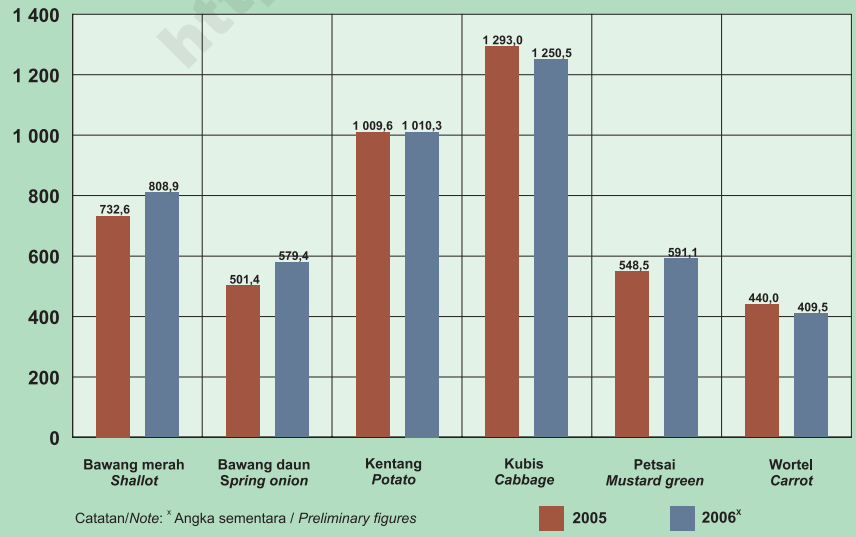

Catatan/*Note*: x Angka sementara / *Preliminary figures*

http://www.bps.go.id

Gambar 5.5 Produksi Buah-buahan (ribu ton), 2005 dan 2006
Figure Fruit Production (thousand tons), 2005 and 2006

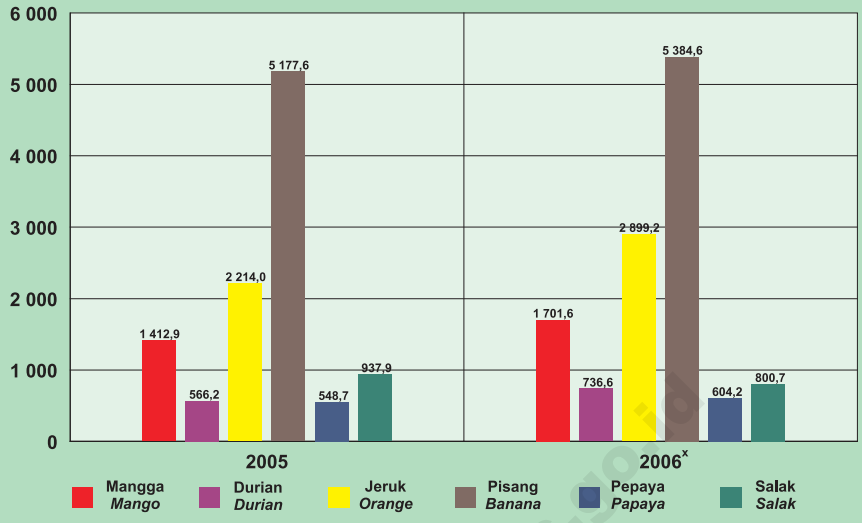

Catatan/*Note*: x Angka sementara / *Preliminary figures*

Gambar 5.6 Produksi Perkebunan Besar dan Rakyat (ribu ton), 2002-2006
Figure Production of Large and Smallholder Estates Crops (thousand tons), 2002-2006

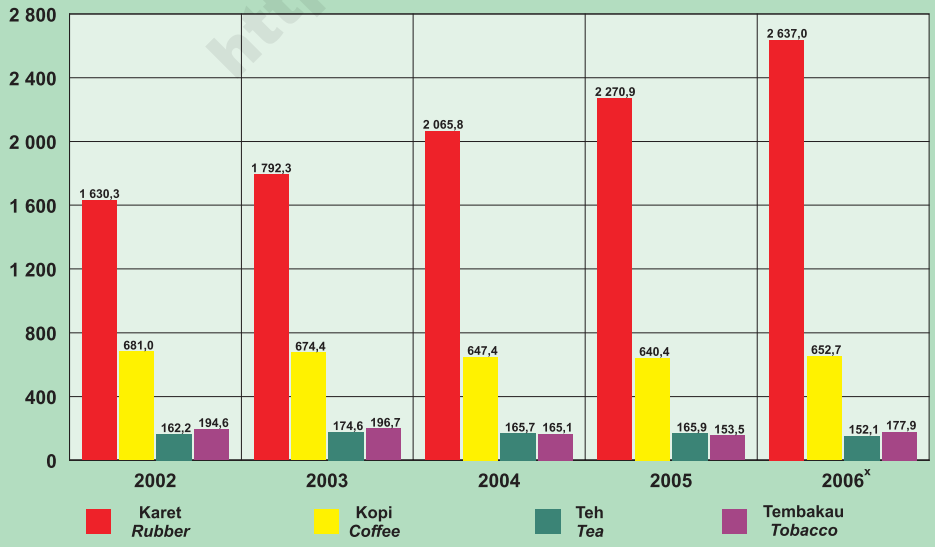

Catatan/*Note*: x Angka sementara / *Preliminary figures*

http://www.bps.go.id

Gambar 5.7 Persentase Luas Kawasan Hutan dan Perairan di Indonesia, 2005
Figure Percentage of Forest Area and Water Ecosystem in Indonesia, 2005

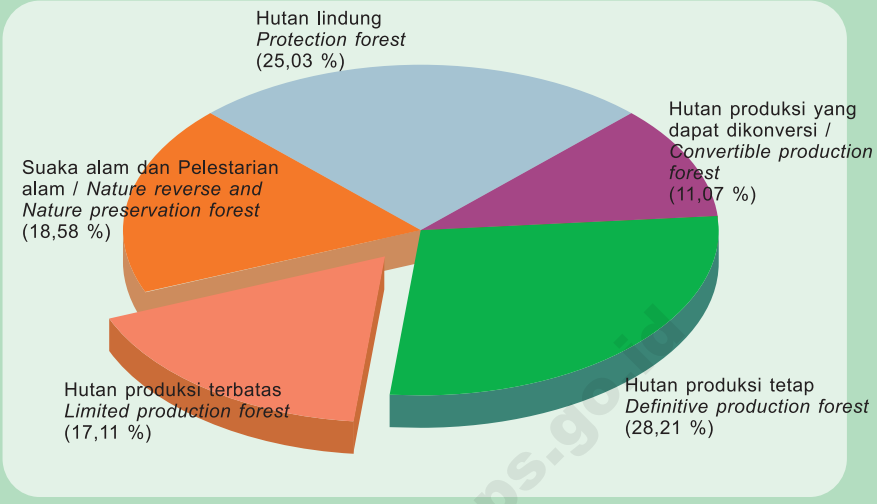

Gambar 5.8 Populasi Ternak (ribu ekor), 2005 dan 2006
Figure Livestock Population (thousand heads), 2005 and 2006

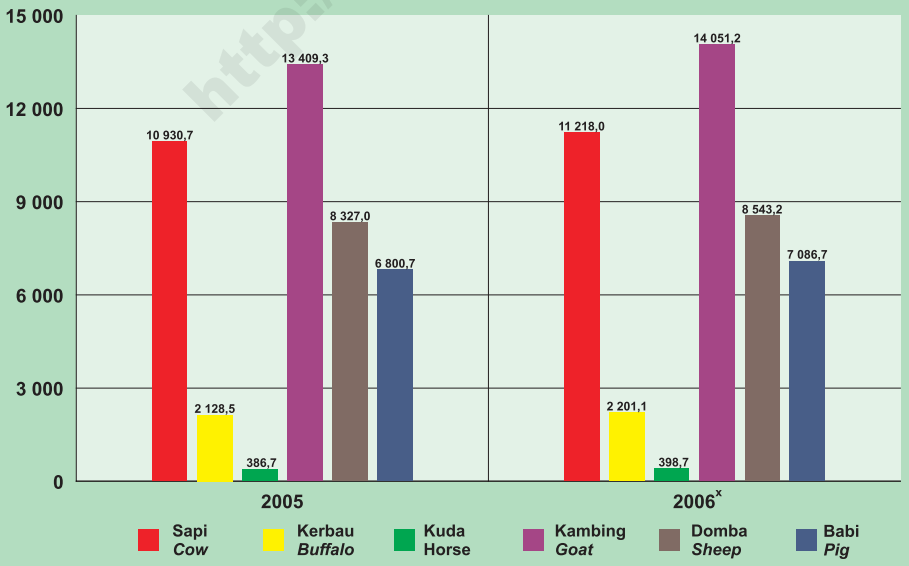

Catatan/*Note*: x Angka sementara / *Preliminary figures*

http://www.bps.go.id

Gambar 5.9 Produksi Perikanan di Indonesia (ribu ton), 2004 dan 2005
Figure Production of Fisheries in Indonesia (thousand tons), 2004 and 2005

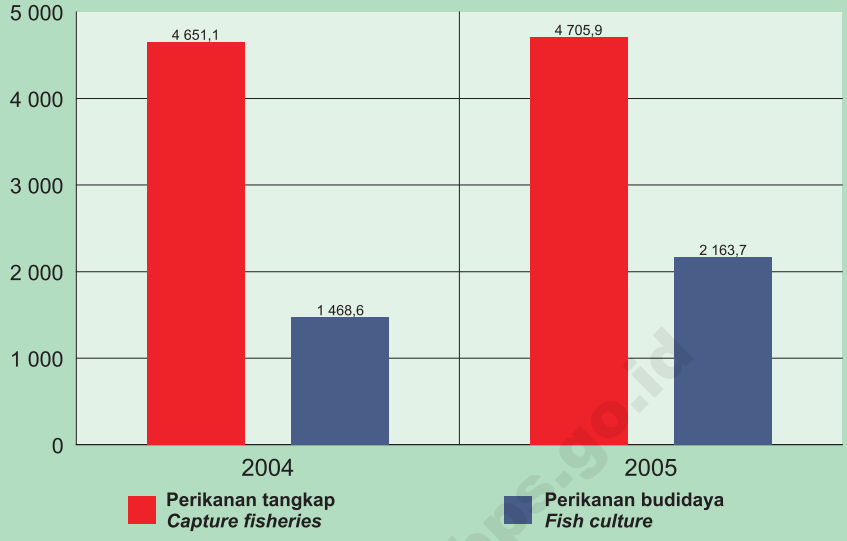

http://www.bps.go.id

5.1. TANAMAN PANGAN
FOODS CROPS

Tabel / *Table* 5.1.1 Luas Lahan Sawah Dirinci menurut Jenis
Area of Wet Land by Type of Irrigation

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / *Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey*]

Provinsi *Province*	Irigasi teknis *Technical irrigation*	Irigasi setengah teknis *Semi technical irrigation*	Irigasi sederhana *Non technical irrigation*
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	68 391	58 415	108 340
Sumatera Utara	74 163	78 215	232 311
Sumatera Barat	30 126	60 622	90 453
Riau	50	10 614	6 709
Jambi	3 349	9 129	19 534
Sumatera Selatan	31 906	12 514	11 445
Bengkulu	15 869	18 173	19 655
Lampung	103 076	22 818	37 877
Kepulauan Bangka Belitung	500	1 080	1 602
Kepulauan Riau	95	-	129
DKI Jakarta	510	782	582
Jawa Barat	376 718	119 407	250 525
Jawa Tengah	382 569	120 113	188 227
DI Yogyakarta	18 493	22 630	6 742
Jawa Timur	641 001	110 435	109 866
Banten	51 908	18 217	46 030
Bali	-	67 555	12 064
Nusa Tenggara Barat	78 154	74 478	38 477
Nusa Tenggara Timur	14 096	26 761	41 220
Kalimantan Barat	227	11 793	61 610
Kalimantan Tengah	5 041	8 138	32 107
Kalimantan Selatan	17 039	5 261	23 719
Kalimantan Timur	2 583	5 086	20 946
Sulawesi Utara	18 001	16 144	13 607
Sulawesi Tengah	49 067	32 441	28 241
Sulawesi Selatan	153 659	55 508	131 325
Sulawesi Tenggara	25 318	16 914	23 115
Gorontalo	12 607	5 048	2 689
Sulawesi Barat	11 366	2 154	17 087
Indonesia[1]	**2 185 882**	**990 445**	**1 576 234**

Catatan / *Note* : [1] Tidak termasuk Maluku, Maluku Utara dan Papua, karena data tidak tersedia / *Excluding Maluku, Maluku Utara and Papua, because data not available*

http://www.bps.go.id

Pengairan dan Provinsi (ha), 2005
and Province (ha), 2005

Tadah hujan *Rain fed*	Pasang surut *Valley*	Lainnya *Others*	Jumlah *Total*
(5)	(6)	(7)	(8)
130 519	1 308	110	367 083
168 532	7 860	14 168	575 249
46 901	250	9 510	237 862
61 199	37 627	3 356	119 555
20 720	92 230	16 251	161 213
83 680	153 876	190 786	484 207
14 542	160	8 954	77 353
88 338	30 820	30 388	313 317
594	100	235	4 111
468	-	-	692
370	-	-	2 244
168 998	13	2 064	917 725
274 325	638	1 936	967 808
9 305	-	18	57 188
232 397	8	2 370	1 096 077
78 237	-	112	194 504
586	-	6	80 211
34 371	-	228	225 708
33 465	-	54	115 596
110 883	81 302	8 847	274 662
45 321	67 581	5 313	163 501
140 948	155 760	91 137	433 864
68 000	26 429	848	123 892
10 097	50	70	57 969
7 540	255	171	117 715
227 241	1 015	-	568 748
7 793	151	21	73 312
6 558	-	196	27 098
16 694	113	-	47 414
2 088 622	**657 546**	**387 149**	**7 885 878**

http://www.bps.go.id

Tabel 5.1.2 / *Table*

Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan, 2002-2006
Harvested area, Production and Productivity of Food Crops, 2002-2006

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / *Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey*]

Jenis tanaman / *Crops*	Satuan / *Unit*	2002	2003	2004	2005	2006[x]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Padi / *Paddy*						
Luas panen / *Harvested area*	(000 ha)	11 521,2	11 488,0	11 923,0	11 839,1	11 780,4
Produksi / *Production*	(000 ton)	51 489,7	52 137,6	54 088,5	54 151,1	54 402,0
Produktivitas / *Productivity*	(kuintal/ha)	44,69	45,38	45,36	45,74	46,18
Padi sawah / *Wetland Paddy*						
Luas panen / *Harvested area*	(000 ha)	10 457,0	10 394,5	10 799,5	10 733,6	10 709,3
Produksi / *Production*	(000 ton)	48 899,1	49 378,1	51 209,4	51 317,8	51 599,6
Produktivitas / *Productivity*	(kuintal/ha)	46,76	47,50	47,42	47,81	48,18
Padi ladang / *Dryland Paddy*						
Luas panen / *Harvested area*	(000 ha)	1 064,2	1 093,5	1 123,5	1 105,5	1 071,1
Produksi / *Production*	(000 ton)	2 590,6	2 759,5	2 879,1	2 833,3	2 802,4
Produktivitas / *Productivity*	(kuintal/ha)	23,34	25,23	25,63	25,63	26,16
Jagung / *Maize*						
Luas panen / *Harvested area*	(000 ha)	3 126,8	3 358,5	3 356,9	3 626,0	3 346,4
Produksi / *Production*	(000 ton)	9 654,1	10 886,4	11 225,2	12 523,9	11 610,6
Produktivitas / *Productivity*	(kuintal/ha)	30,88	32,41	33,44	34,54	34,70
Kacang kedelai / *Soybeans*						
Luas panen / *Harvested area*	(000 ha)	544,5	526,8	565,2	621,5	581,6
Produksi / *Production*	(000 ton)	673,1	671,6	723,5	808,4	749,0
Produktivitas / *Productivity*	(kuintal/ha)	12,36	12,75	12,80	13,01	12,88
Kacang tanah / *Peanuts*						
Luas panen / *Harvested area*	(000 ha)	647,0	683,4	723,4	720,5	706,6
Produksi / *Production*	(000 ton)	718,1	785,5	837,5	836,3	838,0
Produktivitas / *Productivity*	(kuintal/ha)	11,10	11,49	11,58	11,61	11,86
Ubi kayu / *Cassava*						
Luas panen / *Harvested area*	(000 ha)	1 276,5	1 244,5	1 255,8	1 213,5	1 222,8
Produksi / *Production*	(000 ton)	16 913,1	18 523,8	19 424,7	19 321,2	19 927,6
Produktivitas / *Productivity*	(kuintal/ha)	132,00	149,00	155,00	159,00	163,00
Ubi jalar / *Sweet potatoes*						
Luas panen / *Harvested area*	(000 ha)	177,3	197,5	184,6	178,3	176,2
Produksi / *Production*	(000 ton)	1 771,6	1 991,5	1 901,8	1 857,0	1 851,8
Produktivitas / *Productivity*	(kuintal/ha)	100,00	101,00	103,00	104,00	105,00

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 5.1.3 **Luas Panen Padi (Padi Sawah dan Padi Ladang) menurut Provinsi (ha), 2002-2006**
Harvested Area of Paddy (Wetland and Dryland) by Province (ha), 2002-2006

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / *Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey*]

Provinsi / *Province*	2002	2003	2004	2005	2006[x]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	315 131	367 636	370 966	337 893	318 406
Sumatera Utara	765 161	825 188	826 091	822 073	704 715
Sumatera Barat	424 253	411 860	422 582	426 950	417 844
Riau	129 025	132 887	145 239	134 418	139 938
Jambi	165 729	159 463	156 803	154 941	140 613
Sumatera Selatan	561 724	570 010	625 013	626 849	645 654
Bengkulu	109 519	110 550	110 929	116 818	100 991
Lampung	475 461	472 635	495 519	496 538	493 750
Kepulauan Bangka Belitung	4 497	5 236	7 402	6 691	5 741
Kepulauan Riau	-	-	-	107	116
Sumatera	**2 950 500**	**3 055 465**	**3 160 544**	**3 123 278**	**2 967 768**
DKI Jakarta	2 322	1 724	2 941	2 668	1 323
Jawa Barat	1 792 320	1 664 386	1 880 142	1 894 796	1 798 260
Jawa Tengah	1 653 442	1 535 625	1 635 922	1 611 107	1 672 315
DI Yogyakarta	134 848	130 681	132 869	130 973	132 374
Jawa Timur	1 686 431	1 695 514	1 697 024	1 693 651	1 750 903
Banten	338 666	348 033	364 721	374 755	348 414
Jawa	**5 608 029**	**5 375 963**	**5 713 619**	**5 707 950**	**5 703 589**
Bali	148 660	145 294	144 146	142 356	150 557
Nusa Tenggara Barat	310 969	319 417	325 984	300 394	341 418
Nusa Tenggara Timur	165 858	176 381	183 728	162 539	172 817
Bali dan Nusa Tenggara	**625 487**	**641 092**	**653 858**	**605 289**	**664 792**
Kalimantan Barat	346 572	353 434	365 218	352 305	376 660
Kalimantan Tengah	157 855	195 249	229 003	203 595	202 664
Kalimantan Selatan	421 399	438 487	443 508	459 541	462 672
Kalimantan Timur	153 214	135 809	141 348	140 996	149 690
Kalimantan	**1 079 040**	**1 122 979**	**1 179 077**	**1 156 437**	**1 191 686**
Sulawesi Utara	80 363	84 385	92 439	94 944	94 717
Sulawesi Tengah	197 029	190 106	181 705	175 489	179 171
Sulawesi Selatan	837 878	847 305	772 773	730 611	719 846
Sulawesi Tenggara	79 251	91 230	84 888	91 585	93 826
Gorontalo	34 652	34 635	37 741	39 110	43 953
Sulawesi Barat	-	-	-	59 767	62 115
Sulawesi	**1 229 173**	**1 247 661**	**1 169 546**	**1 191 506**	**1 193 628**
Maluku	4 534	9 436	11 160	11 341	14 251
Maluku Utara	-	16 409	15 216	16 953	17 351
Irian Jaya Barat	-	-	-	7 823	8 405
Papua	24 403	19 029	19 954	18 483	18 904
Maluku dan Papua	**28 937**	**44 874**	**46 330**	**54 600**	**58 911**
Luar Jawa / *Outside Jawa*	**5 913 137**	**6 112 071**	**6 209 355**	**6 131 110**	**6 076 785**
Indonesia	**11 521 166**	**11 488 034**	**11 922 974**	**11 839 060**	**11 780 374**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*

http://www.bps.go.id

Tabel 5.1.4 / *Table* Luas Panen Padi Sawah menurut Provinsi (ha), 2002-2006
Harvested Area of Wetland Paddy by Province (ha), 2002-2006

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / *Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey*]

Provinsi / *Province*	2002	2003	2004	2005	2006[x]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	311 062	364 943	367 537	334 049	315 324
Sumatera Utara	695 907	742 280	744 947	743 813	652 227
Sumatera Barat	415 867	403 626	413 745	418 982	405 023
Riau	108 944	116 433	123 525	114 028	118 785
Jambi	138 323	132 571	131 601	129 082	115 127
Sumatera Selatan	494 945	486 560	553 216	553 345	574 080
Bengkulu	88 778	92 858	92 847	99 905	85 275
Lampung	396 545	394 665	425 223	426 192	429 578
Kepulauan Bangka Belitung	1 124	1 905	3 360	2 777	2 571
Kepulauan Riau	-	-	-	107	109
Sumatera	**2 651 495**	**2 735 841**	**2 856 001**	**2 822 280**	**2 698 099**
DKI Jakarta	2 322	1 724	2 941	2 668	1 323
Jawa Barat	1 672 478	1 532 331	1 759 938	1 778 583	1 687 836
Jawa Tengah	1 581 392	1 474 852	1 573 610	1 553 667	1 616 952
DI Yogyakarta	98 049	94 629	96 991	95 248	97 617
Jawa Timur	1 597 767	1 600 713	1 595 392	1 594 188	1 652 331
Banten	311 171	316 255	327 414	337 986	316 040
Jawa	**5 263 179**	**5 020 504**	**5 356 286**	**5 362 340**	**5 372 099**
Bali	148 027	144 278	142 777	141 577	149 390
Nusa Tenggara Barat	274 754	278 770	277 451	262 406	293 595
Nusa Tenggara Timur	108 764	118 006	118 430	104 330	110 078
Bali dan Nusa Tenggara	**531 545**	**541 054**	**538 658**	**508 313**	**553 063**
Kalimantan Barat	247 827	253 144	260 167	242 145	266 413
Kalimantan Tengah	91 353	114 826	131 025	108 956	107 603
Kalimantan Selatan	365 136	399 196	397 998	409 332	416 758
Kalimantan Timur	83 761	73 937	84 914	78 577	84 238
Kalimantan	**788 077**	**841 103**	**874 104**	**839 010**	**875 012**
Sulawesi Utara	75 672	79 137	87 850	88 770	89 159
Sulawesi Tengah	189 986	184 929	175 130	168 869	173 294
Sulawesi Selatan	827 929	840 080	763 175	725 663	715 287
Sulawesi Tenggara	72 252	81 609	74 253	79 649	82 996
Gorontalo	34 215	33 170	36 757	37 841	42 815
Sulawesi Barat	-	-	-	54 859	57 337
Sulawesi	**1 200 054**	**1 218 925**	**1 137 165**	**1 155 651**	**1 160 888**
Maluku	3 469	7 968	8 881	9 324	12 153
Maluku Utara	-	14 659	12 395	13 910	14 052
Irian Jaya Barat	-	-	-	6 415	7 384
Papua	19 160	14 462	15 982	16 333	16 506
Maluku dan Papua	**22 629**	**37 089**	**37 258**	**45 982**	**50 095**
Luar Jawa / *Outside Jawa*	**5 193 800**	**5 374 012**	**5 443 186**	**5 371 236**	**5 337 157**
Indonesia	**10 456 979**	**10 394 516**	**10 799 472**	**10 733 576**	**10 709 256**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*

http://www.bps.go.id

Tabel 5.1.5 / *Table* 5.1.5

Luas Panen Padi Ladang menurut Provinsi (ha), 2002-2006
Harvested Area of Dryland Paddy by Province (ha), 2002-2006

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / *Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey*]

Provinsi / *Province*	2002	2003	2004	2005	2006[x]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	4 069	2 693	3 429	3 844	3 082
Sumatera Utara	69 254	82 908	81 144	78 260	52 488
Sumatera Barat	8 386	8 234	8 837	7 968	12 821
Riau	20 081	16 454	21 714	20 390	21 153
Jambi	27 406	26 892	25 202	25 859	25 486
Sumatera Selatan	66 779	83 450	71 797	73 504	71 574
Bengkulu	20 741	17 692	18 082	16 913	15 716
Lampung	78 916	77 970	70 296	70 346	64 172
Kepulauan Bangka Belitung	3 373	3 331	4 042	3 914	3 170
Kepulauan Riau	-	-	-	-	7
Sumatera	**299 005**	**319 624**	**304 543**	**300 998**	**269 669**
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	119 842	132 055	120 204	116 213	110 424
Jawa Tengah	72 050	60 773	62 312	57 440	55 363
DI Yogyakarta	36 799	36 052	35 878	35 725	34 757
Jawa Timur	88 664	94 801	101 632	99 463	98 572
Banten	27 495	31 778	37 307	36 769	32 374
Jawa	**344 850**	**355 459**	**357 333**	**345 610**	**331 490**
Bali	633	1 016	1 369	779	1 167
Nusa Tenggara Barat	36 215	40 647	48 533	37 988	47 823
Nusa Tenggara Timur	57 094	58 375	65 298	58 209	62 739
Bali dan Nusa Tenggara	**93 942**	**100 038**	**115 200**	**96 976**	**111 729**
Kalimantan Barat	98 745	100 290	105 051	110 160	110 247
Kalimantan Tengah	66 502	80 423	97 978	94 639	95 061
Kalimantan Selatan	56 263	39 291	45 510	50 209	45 914
Kalimantan Timur	69 453	61 872	56 434	62 419	65 452
Kalimantan	**290 963**	**281 876**	**304 973**	**317 427**	**316 674**
Sulawesi Utara	4 691	5 248	4 589	6 174	5 558
Sulawesi Tengah	7 043	5 177	6 575	6 620	5 877
Sulawesi Selatan	9 949	7 225	9 598	4 948	4 559
Sulawesi Tenggara	6 999	9 621	10 635	11 936	10 830
Gorontalo	437	1 465	984	1 269	1 138
Sulawesi Barat	-	-	-	4 908	4 778
Sulawesi	**29 119**	**28 736**	**32 381**	**35 855**	**32 740**
Maluku	1 065	1 468	2 279	2 017	2 098
Maluku Utara	-	1 750	2 821	3 043	3 299
Irian Jaya Barat	-	-	-	1 408	1 021
Papua	5 243	4 567	3 972	2 150	2 398
Maluku dan Papua	**6 308**	**7 785**	**9 072**	**8 618**	**8 816**
Luar Jawa / *Outside Jawa*	**719 337**	**738 059**	**766 169**	**759 874**	**739 628**
Indonesia	**1 064 187**	**1 093 518**	**1 123 502**	**1 105 484**	**1 071 118**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 5.1.6 **Produksi Padi[1] (Padi Sawah dan Padi Ladang) menurut Provinsi (ton), 2002-2006**

Production of Paddy[1] (Wetland and Dryland) by Province (ton), 2002-2006

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / *Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey*]

Provinsi / *Province*	2002	2003	2004	2005	2006[x]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	1 314 165	1 547 499	1 552 078	1 411 650	1 342 197
Sumatera Utara	3 153 305	3 403 075	3 418 782	3 447 394	2 988 843
Sumatera Barat	1 875 834	1 823 739	1 875 188	1 907 390	1 889 480
Riau	396 644	414 237	454 186	424 095	442 265
Jambi	561 007	578 346	579 404	579 635	544 597
Sumatera Selatan	1 899 849	1 977 345	2 260 794	2 320 110	2 447 431
Bengkulu	379 818	413 375	414 741	441 276	378 724
Lampung	1 951 109	1 966 293	2 091 996	2 124 144	2 128 316
Kepulauan Bangka Belitung	10 317	12 173	18 763	19 027	16 344
Kepulauan Riau	-	-	-	312	332
Sumatera	**11 542 048**	**12 136 082**	**12 665 932**	**12 675 033**	**12 178 529**
DKI Jakarta	11 303	7 558	13 465	13 335	6 016
Jawa Barat	9 166 872	8 776 889	9 602 302	9 787 217	9 418 882
Jawa Tengah	8 503 523	8 123 839	8 512 555	8 424 096	8 729 291
DI Yogyakarta	653 577	652 280	692 998	670 703	708 163
Jawa Timur	8 803 878	8 914 995	9 002 025	9 007 265	9 346 947
Banten	1 468 765	1 691 923	1 812 495	1 861 776	1 751 468
Jawa	**28 607 918**	**28 167 484**	**29 635 840**	**29 764 392**	**29 960 767**
Bali	808 970	793 260	788 360	786 961	840 891
Nusa Tenggara Barat	1 370 171	1 422 440	1 466 757	1 367 869	1 552 627
Nusa Tenggara Timur	468 011	509 419	552 205	461 007	498 665
Bali dan Nusa Tenggara	**2 647 152**	**2 725 119**	**2 807 322**	**2 615 837**	**2 892 183**
Kalimantan Barat	985 489	1 027 122	1 060 652	1 023 684	1 104 296
Kalimantan Tengah	395 239	490 080	590 434	492 250	491 712
Kalimantan Selatan	1 346 007	1 410 141	1 519 432	1 598 835	1 636 840
Kalimantan Timur	442 633	430 286	486 167	499 558	542 140
Kalimantan	**3 169 368**	**3 357 629**	**3 656 685**	**3 614 327**	**3 774 988**
Sulawesi Utara	346 079	369 930	407 358	432 624	454 903
Sulawesi Tengah	746 023	738 607	725 725	716 906	740 186
Sulawesi Selatan	3 893 915	4 003 079	3 552 835	3 390 397	3 365 509
Sulawesi Tenggara	298 813	334 307	322 362	339 847	349 429
Gorontalo	153 222	156 158	163 094	167 152	192 583
Sulawesi Barat	-	-	-	253 886	290 377
Sulawesi	**5 438 052**	**5 602 081**	**5 171 374**	**5 300 812**	**5 392 987**
Maluku	12 033	31 189	36 148	37 239	51 311
Maluku Utara	-	60 131	51 800	57 945	59 200
Irian Jaya Barat	-	-	-	24 702	27 073
Papua	73 123	57 889	63 367	60 810	64 976
Maluku dan Papua	**85 156**	**149 209**	**151 315**	**180 696**	**202 560**
Luar Jawa / *Outside Jawa*	**22 881 776**	**23 970 120**	**24 452 628**	**24 386 705**	**24 441 247**
Indonesia	**51 489 694**	**52 137 604**	**54 088 468**	**54 151 097**	**54 402 014**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[1] Bentuk produksi gabah kering giling, Sejak tahun 1996 konversinya sebesar 86,51 persen
The production is in terms of dry unhusked rice. Since 1996 the conversion rate is 86,51 percent

http://www.bps.go.id

Tabel 5.1.7 / *Table* 5.1.7

Produksi Padi Sawah[1] menurut Provinsi (ton), 2002-2006

Production of Wetland Paddy[1] by Province (ton), 2002-2006

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / *Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey*]

Provinsi / *Province*	2002	2003	2004	2005	2006[x]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	1 305 402	1 541 506	1 544 528	1 403 142	1 335 354
Sumatera Utara	2 981 889	3 195 515	3 214 782	3 240 210	2 852 162
Sumatera Barat	1 855 659	1 802 622	1 851 231	1 882 967	1 850 718
Riau	356 719	381 418	407 885	380 335	396 141
Jambi	501 125	518 453	519 512	518 140	481 183
Sumatera Selatan	1 760 078	1 791 901	2 090 849	2 148 182	2 272 513
Bengkulu	337 880	377 261	377 378	406 117	346 040
Lampung	1 755 553	1 762 657	1 908 190	1 939 384	1 957 828
Kepulauan Bangka Belitung	3 615	5 556	10 455	9 892	8 910
Kepulauan Riau	-	-	-	312	318
Sumatera	**10 857 920**	**11 376 889**	**11 924 810**	**11 928 681**	**11 501 167**
DKI Jakarta	11 303	7 558	13 465	13 335	6 016
Jawa Barat	8 871 381	8 426 610	9 299 506	9 480 493	9 103 800
Jawa Tengah	8 283 824	7 934 183	8 314 301	8 240 237	8 551 232
DI Yogyakarta	537 955	525 521	559 281	545 916	559 890
Jawa Timur	8 499 460	8 575 611	8 643 407	8 656 499	8 999 771
Banten	1 411 977	1 600 191	1 704 819	1 756 037	1 659 640
Jawa	**27 615 900**	**27 069 674**	**28 534 779**	**28 692 517**	**28 880 349**
Bali	807 566	791 572	785 800	785 481	838 755
Nusa Tenggara Barat	1 283 981	1 324 112	1 345 271	1 267 789	1 424 667
Nusa Tenggara Timur	354 163	389 334	414 307	344 716	373 140
Bali dan Nusa Tenggara	**2 445 710**	**2 505 018**	**2 545 378**	**2 397 986**	**2 636 562**
Kalimantan Barat	784 967	831 242	850 674	799 620	880 925
Kalimantan Tengah	251 853	317 549	375 230	301 676	306 554
Kalimantan Selatan	1 211 921	1 316 989	1 403 250	1 474 426	1 520 158
Kalimantan Timur	287 682	290 792	353 264	348 902	379 723
Kalimantan	**2 536 423**	**2 756 572**	**2 982 418**	**2 924 624**	**3 087 360**
Sulawesi Utara	335 190	357 560	396 391	417 659	441 574
Sulawesi Tengah	729 861	726 554	711 531	701 239	726 713
Sulawesi Selatan	3 873 712	3 989 781	3 530 220	3 375 210	3 352 116
Sulawesi Tenggara	281 975	314 257	294 364	311 038	323 738
Gorontalo	152 227	151 837	160 813	164 210	190 124
Sulawesi Barat	-	-	-	244 442	278 659
Sulawesi	**5 372 965**	**5 539 989**	**5 093 319**	**5 213 798**	**5 312 924**
Maluku	10 055	27 883	31 304	32 836	46 651
Maluku Utara	-	56 183	45 973	51 638	52 330
Irian Jaya Barat	-	-	-	20 896	24 302
Papua	60 092	45 918	51 452	54 782	57 957
Maluku dan Papua	**70 147**	**129 984**	**128 729**	**160 152**	**181 240**
Luar Jawa / *Outside Jawa*	**21 283 165**	**22 308 452**	**22 674 654**	**22 625 241**	**22 719 253**
Indonesia	**48 899 065**	**49 378 126**	**51 209 433**	**51 317 758**	**51 599 602**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[1] Bentuk produksi gabah kering giling, Sejak tahun 1996 konversinya sebesar 86,51 persen
The production is in terms of dry unhusked rice. Since 1996 the conversion rate is 86,51 percent

http://www.bps.go.id

Tabel 5.1.8 Produksi Padi Ladang[1] menurut Provinsi (ton), 2002-2006
Table Production of Dryland Paddy[1] by Province (ton), 2002-2006

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / *Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey*]

Provinsi / *Province*	2002	2003	2004	2005	2006[x]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	8 763	5 993	7 550	8 508	6 843
Sumatera Utara	171 416	207 560	204 000	207 184	136 681
Sumatera Barat	20 175	21 117	23 957	24 423	38 762
Riau	39 925	32 819	46 301	43 760	46 124
Jambi	59 882	59 893	59 892	61 495	63 414
Sumatera Selatan	139 771	185 444	169 945	171 928	174 918
Bengkulu	41 938	36 114	37 363	35 159	32 684
Lampung	195 556	203 636	183 806	184 760	170 488
Kepulauan Bangka Belitung	6 702	6 617	8 308	9 135	7 434
Kepulauan Riau	-	-	-	-	14
Sumatera	**684 128**	**759 193**	**741 122**	**746 352**	**677 362**
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	295 491	350 279	302 796	306 724	315 082
Jawa Tengah	219 699	189 656	198 254	183 859	178 059
DI Yogyakarta	115 622	126 759	133 717	124 787	148 273
Jawa Timur	304 418	339 384	358 618	350 766	347 176
Banten	56 788	91 732	107 676	105 739	91 828
Jawa	**992 018**	**1 097 810**	**1 101 061**	**1 071 875**	**1 080 418**
Bali	1 404	1 688	2 560	1 480	2 136
Nusa Tenggara Barat	86 190	98 328	121 486	100 080	127 960
Nusa Tenggara Timur	113 848	120 085	137 898	116 291	125 525
Bali dan Nusa Tenggara	**201 442**	**220 101**	**261 944**	**217 851**	**255 621**
Kalimantan Barat	200 522	195 880	209 978	224 064	223 371
Kalimantan Tengah	143 386	172 531	215 204	190 574	185 158
Kalimantan Selatan	134 086	93 152	116 182	124 409	116 682
Kalimantan Timur	154 951	139 494	132 903	150 656	162 417
Kalimantan	**632 945**	**601 057**	**674 267**	**689 703**	**687 628**
Sulawesi Utara	10 889	12 370	10 967	14 965	13 329
Sulawesi Tengah	16 162	12 053	14 194	15 667	13 473
Sulawesi Selatan	20 203	13 298	22 615	15 187	13 393
Sulawesi Tenggara	16 838	20 050	27 998	28 809	25 691
Gorontalo	995	4 321	2 281	2 942	2 459
Sulawesi Barat	-	-	-	9 444	11 718
Sulawesi	**65 087**	**62 092**	**78 055**	**87 014**	**80 063**
Maluku	1 978	3 306	4 844	4 403	4 660
Maluku Utara	-	3 948	5 827	6 307	6 870
Irian Jaya Barat	-	-	-	3 806	2 771
Papua	13 031	11 971	11 915	6 028	7 019
Maluku dan Papua	**15 009**	**19 225**	**22 586**	**20 544**	**21 320**
Luar Jawa / *Outside Jawa*	**1 598 611**	**1 661 668**	**1 777 974**	**1 761 464**	**1 721 994**
Indonesia	**2 590 629**	**2 759 478**	**2 879 035**	**2 833 339**	**2 802 412**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[1] Bentuk produksi gabah kering giling, Sejak tahun 1996 konversinya sebesar 86,51 persen
The production is in terms of dry unhusked rice. Since 1996 the conversion rate is 86,51 percent

http://www.bps.go.id

Tabel 5.1.9 / ***Table***

Produktivitas Padi[1] (Padi Sawah dan Padi Ladang) menurut Provinsi (kuintal per ha), 2002-2006
Productivity of Paddy[1] (Wetland and Dryland) by Province (quintal per ha), 2002-2006

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / *Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey*]

Provinsi / *Province*	2002	2003	2004	2005	2006[x]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	41,70	42,09	41,84	41,78	42,15
Sumatera Utara	41,21	41,24	41,39	41,94	42,41
Sumatera Barat	44,21	44,28	44,37	44,67	45,22
Riau	30,74	31,17	31,27	31,55	31,60
Jambi	33,85	36,27	36,95	37,41	38,73
Sumatera Selatan	33,82	34,69	36,17	37,01	37,91
Bengkulu	34,68	37,39	37,39	37,77	37,50
Lampung	41,04	41,60	42,22	42,78	43,11
Kepulauan Bangka Belitung	22,94	23,25	25,35	28,44	28,47
Kepulauan Riau	-	-	-	29,16	28,62
Sumatera	**39,12**	**39,72**	**40,08**	**40,58**	**41,04**
DKI Jakarta	48,68	43,84	45,78	49,98	45,47
Jawa Barat	51,15	52,73	51,07	51,65	52,38
Jawa Tengah	51,43	52,90	52,04	52,29	52,20
DI Yogyakarta	48,47	49,91	52,16	51,21	53,50
Jawa Timur	52,20	52,58	53,05	53,18	53,38
Banten	43,37	48,61	49,70	49,68	50,27
Jawa	**51,01**	**52,40**	**51,87**	**52,15**	**52,53**
Bali	54,42	54,60	54,69	55,28	55,85
Nusa Tenggara Barat	44,06	44,53	44,99	45,54	45,48
Nusa Tenggara Timur	28,22	28,88	30,06	28,36	28,86
Bali dan Nusa Tenggara	**42,32**	**42,51**	**42,93**	**43,22**	**43,51**
Kalimantan Barat	28,44	29,06	29,04	29,06	29,32
Kalimantan Tengah	25,04	25,10	25,78	24,18	24,26
Kalimantan Selatan	31,94	32,16	34,26	34,79	35,38
Kalimantan Timur	28,89	31,68	34,40	35,43	36,22
Kalimantan	**29,37**	**29,90**	**31,01**	**31,25**	**31,68**
Sulawesi Utara	43,06	43,84	44,07	45,57	48,03
Sulawesi Tengah	37,86	38,85	39,94	40,85	41,31
Sulawesi Selatan	46,47	47,24	45,98	46,40	46,75
Sulawesi Tenggara	37,70	36,64	37,97	37,11	37,24
Gorontalo	44,22	45,09	43,21	42,74	43,82
Sulawesi Barat	-	-	-	42,48	46,75
Sulawesi	**44,24**	**44,90**	**44,22**	**44,49**	**45,18**
Maluku	26,54	33,05	32,39	32,84	36,01
Maluku Utara	-	36,65	34,04	34,18	34,12
Irian Jaya Barat	-	-	-	31,58	32,21
Papua	29,96	30,42	31,76	32,90	34,37
Maluku dan Papua	**29,43**	**33,25**	**32,66**	**33,09**	**34,38**
Luar Jawa / *Outside Jawa*	**38,70**	**39,22**	**39,38**	**39,78**	**40,22**
Indonesia	**44,69**	**45,38**	**45,36**	**45,74**	**46,18**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[1] Bentuk produksi gabah kering giling, Sejak tahun 1996 konversinya sebesar 86,51 persen
The production is in terms of dry unhusked rice. Since 1996 the conversion rate is 86,51 percent

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 5.1.10 **Produktivitas Padi Sawah[1] menurut Provinsi (kuintal per ha), 2002-2006**

Productivity of Wetland Paddy[1] by Province (quintal per ha), 2002-2006

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / *Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey*]

Provinsi / *Province*	2002	2003	2004	2005	2006[x]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	41,97	42,24	42,02	42,00	42,35
Sumatera Utara	42,85	43,05	43,15	43,56	43,73
Sumatera Barat	44,62	44,66	44,74	44,94	45,69
Riau	32,74	32,76	33,02	33,35	33,35
Jambi	36,23	39,11	39,48	40,14	41,80
Sumatera Selatan	35,56	36,83	37,79	38,82	39,59
Bengkulu	38,06	40,63	40,65	40,65	40,58
Lampung	44,27	44,66	44,88	45,50	45,58
Kepulauan Bangka Belitung	32,16	29,17	31,12	35,62	34,66
Kepulauan Riau	-	-	-	29,16	29,17
Sumatera	**40,95**	**41,58**	**41,75**	**42,27**	**42,63**
DKI Jakarta	48,68	43,84	45,78	49,98	45,47
Jawa Barat	53,04	54,99	52,84	53,30	53,94
Jawa Tengah	52,38	53,80	52,84	53,04	52,88
DI Yogyakarta	54,87	55,53	57,66	57,32	57,36
Jawa Timur	53,20	53,57	54,18	54,30	54,47
Banten	45,38	50,60	52,07	51,96	52,51
Jawa	**52,47**	**53,92**	**53,27**	**53,51**	**53,76**
Bali	54,56	54,86	55,04	55,48	56,15
Nusa Tenggara Barat	46,73	47,50	48,49	48,31	48,52
Nusa Tenggara Timur	32,56	32,99	34,98	33,04	33,90
Bali dan Nusa Tenggara	**46,01**	**46,30**	**47,25**	**47,18**	**47,67**
Kalimantan Barat	31,67	32,84	32,70	33,02	33,07
Kalimantan Tengah	27,57	27,65	28,64	27,69	28,49
Kalimantan Selatan	33,19	32,99	35,26	36,02	36,48
Kalimantan Timur	34,35	39,33	41,60	44,40	45,08
Kalimantan	**32,18**	**32,77**	**34,12**	**34,86**	**35,28**
Sulawesi Utara	44,30	45,18	45,12	47,05	49,53
Sulawesi Tengah	38,42	39,29	40,63	41,53	41,94
Sulawesi Selatan	46,79	47,49	46,26	46,51	46,86
Sulawesi Tenggara	39,03	38,51	39,64	39,05	39,01
Gorontalo	44,49	45,78	43,75	43,39	44,41
Sulawesi Barat	-	-	-	44,56	48,60
Sulawesi	**44,77**	**45,45**	**44,79**	**45,12**	**45,77**
Maluku	28,99	34,99	35,25	35,22	38,39
Maluku Utara	-	38,33	37,09	37,12	37,24
Irian Jaya Barat	-	-	-	32,57	32,91
Papua	31,36	31,75	32,19	33,54	35,11
Maluku dan Papua	**31,00**	**35,05**	**34,55**	**34,83**	**36,18**
Luar Jawa / *Outside Jawa*	**40,98**	**41,51**	**41,66**	**42,12**	**42,57**
Indonesia	**46,76**	**47,50**	**47,42**	**47,81**	**48,18**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[1] Bentuk produksi gabah kering giling, Sejak tahun 1996 konversinya sebesar 86,51 persen
The production is in terms of dry unhusked rice. Since 1996 the conversion rate is 86,51 percent

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 5.1.11 **Produktivitas Padi Ladang[1] menurut Provinsi (kuintal per ha), 2002-2006**

Productivity of Dryland Paddy[1] by Province (quintal per ha), 2002-2006

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / *Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey*]

Provinsi / *Province*	2002	2003	2004	2005	2006[x]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	21,54	22,25	22,02	22,13	22,20
Sumatera Utara	24,75	25,03	25,14	26,47	26,04
Sumatera Barat	24,06	25,65	27,11	30,65	30,23
Riau	19,88	19,95	21,32	21,46	21,80
Jambi	21,85	22,27	23,76	23,78	24,88
Sumatera Selatan	20,93	22,22	23,67	23,39	24,44
Bengkulu	20,22	20,41	20,66	20,79	20,80
Lampung	24,78	26,12	26,15	26,26	26,57
Kepulauan Bangka Belitung	19,87	19,86	20,55	23,34	23,45
Kepulauan Riau	-	-	-	-	20,00
Sumatera	**22,88**	**23,75**	**24,34**	**24,80**	**25,12**
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	24,66	26,53	25,19	26,39	28,53
Jawa Tengah	30,49	31,21	31,82	32,01	32,16
DI Yogyakarta	31,42	35,16	37,27	34,93	42,66
Jawa Timur	34,33	35,80	35,29	35,27	35,22
Banten	20,65	28,87	28,86	28,76	28,36
Jawa	**28,77**	**30,88**	**30,81**	**31,01**	**32,59**
Bali	22,18	16,61	18,70	19,00	18,30
Nusa Tenggara Barat	23,80	24,19	25,03	26,35	26,76
Nusa Tenggara Timur	19,94	20,57	21,12	19,98	20,01
Bali dan Nusa Tenggara	**21,44**	**22,00**	**22,74**	**22,46**	**22,88**
Kalimantan Barat	20,31	19,53	19,99	20,34	20,26
Kalimantan Tengah	21,56	21,45	21,96	20,14	19,48
Kalimantan Selatan	23,83	23,71	25,53	24,78	25,41
Kalimantan Timur	22,31	22,55	23,55	24,14	24,81
Kalimantan	**21,75**	**21,32**	**22,11**	**21,73**	**21,71**
Sulawesi Utara	23,21	23,57	23,90	24,24	23,98
Sulawesi Tengah	22,95	23,28	21,59	23,67	22,92
Sulawesi Selatan	20,31	18,41	23,56	30,69	29,38
Sulawesi Tenggara	24,06	20,84	26,33	24,14	23,72
Gorontalo	22,77	29,49	23,18	23,18	21,61
Sulawesi Barat	-	-	-	19,24	24,52
Sulawesi	**22,35**	**21,61**	**24,11**	**24,27**	**24,45**
Maluku	18,57	22,52	21,25	21,83	22,21
Maluku Utara	-	22,56	20,66	20,73	20,82
Irian Jaya Barat	-	-	-	27,03	27,14
Papua	24,85	26,21	30,00	28,04	29,27
Maluku dan Papua	**23,79**	**24,69**	**24,90**	**23,84**	**24,18**
Luar Jawa / Outside Jawa	**22,22**	**22,51**	**23,21**	**23,18**	**23,28**
Indonesia	**24,34**	**25,23**	**25,63**	**25,63**	**26,16**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figure*
[1] Bentuk produksi gabah kering giling, Sejak tahun 1996 konversinya sebesar 86,51 persen
The production is in terms of dry unhusked rice. Since 1996 the conversion rate is 86,51 percent

http://www.bps.go.id

Tabel 5.1.12 / ***Table***

Produksi Jagung[1] menurut Provinsi (ton), 2002-2006
Maize Production[1] by Province (ton), 2002-2006

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / *Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey*]

Provinsi / *Province*	2002	2003	2004	2005	2006[x]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	60 105	67 386	77 747	94 426	96 709
Sumatera Utara	640 593	687 360	712 560	735 456	682 024
Sumatera Barat	67 241	85 410	118 170	157 147	201 788
Riau	38 588	31 635	42 122	36 421	34 658
Jambi	26 722	27 077	27 540	29 679	29 288
Sumatera Selatan	53 436	59 261	65 234	75 566	73 896
Bengkulu	52 190	52 723	50 012	84 089	82 296
Lampung	989 323	1 087 751	1 216 974	1 439 000	1 183 982
Kepulauan Bangka Belitung	931	2 053	3 199	2 762	2 955
Kepulauan Riau	-	-	-	584	895
Sumatera	**1 929 129**	**2 100 656**	**2 313 558**	**2 655 130**	**2 388 491**
DKI Jakarta	51	59	55	67	66
Jawa Barat	464 264	443 729	549 442	587 186	573 263
Jawa Tengah	1 505 706	1 926 243	1 836 233	2 191 258	1 856 023
DI Yogyakarta	170 753	204 129	211 730	248 960	223 620
Jawa Timur	3 692 146	4 181 550	4 133 762	4 398 502	4 011 182
Banten	19 216	24 875	25 102	29 751	24 417
Jawa	**5 852 136**	**6 780 585**	**6 756 324**	**7 455 724**	**6 688 571**
Bali	98 584	89 819	68 424	81 884	78 105
Nusa Tenggara Barat	57 785	64 228	71 276	96 458	103 963
Nusa Tenggara Timur	580 900	583 355	622 811	552 440	584 648
Bali dan Nusa Tenggara	**737 269**	**737 402**	**762 511**	**730 782**	**766 716**
Kalimantan Barat	46 813	84 581	102 555	127 458	135 663
Kalimantan Tengah	7 730	9 226	969	2 400	7 411
Kalimantan Selatan	29 012	30 158	45 686	48 103	58 274
Kalimantan Timur	12 181	10 997	12 412	11 180	14 524
Kalimantan	**95 736**	**134 962**	**161 622**	**189 141**	**215 872**
Sulawesi Utara	116 897	144 668	150 128	195 305	242 711
Sulawesi Tengah	48 498	49 177	53 450	67 618	66 037
Sulawesi Selatan	661 005	650 832	674 716	705 995	696 084
Sulawesi Tenggara	68 148	87 650	78 147	73 153	74 672
Gorontalo	130 251	183 998	251 214	400 046	416 222
Sulawesi Barat	-	-	-	17 343	19 652
Sulawesi	**1 024 799**	**1 116 325**	**1 207 655**	**1 459 460**	**1 515 378**
Maluku	7 096	7 895	12 477	14 262	14 888
Maluku Utara	-	3 778	5 056	9 914	10 727
Irian Jaya Barat	-	-	-	3 317	3 130
Papua	7 940	4 839	6 040	6 164	6 873
Maluku dan Papua	**15 036**	**16 512**	**23 573**	**33 657**	**35 618**
Luar Jawa / *Outside Jawa*	**3 801 969**	**4 105 857**	**4 468 919**	**5 068 170**	**4 922 075**
Indonesia	**9 654 105**	**10 886 442**	**11 225 243**	**12 523 894**	**11 610 646**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[1] Bentuk produksi pipilan kering / *The production is dry loose maize.*

http://www.bps.go.id

Tabel 5.1.13 / *Table* Produksi Kacang Kedelai[1] menurut Provinsi (ton), 2002-2006
Soybeans Production[1] by Province (ton), 2002-2006

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / *Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey*]

Provinsi / *Province*	2002	2003	2004	2005	2006[x]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	21 522	18 697	31 170	31 067	26 847
Sumatera Utara	10 197	10 466	12 333	15 793	7 042
Sumatera Barat	2 078	2 122	1 575	2 000	1 438
Riau	2 307	1 438	1 825	2 923	4 249
Jambi	3 772	3 992	2 532	2 863	3 443
Sumatera Selatan	3 788	4 815	4 664	5 160	3 788
Bengkulu	1 919	2 083	3 053	2 522	1 341
Lampung	6 032	4 360	5 388	4 699	3 594
Kepulauan Bangka Belitung	1	3	-	-	-
Kepulauan Riau	-	-	-	-	-
Sumatera	**51 616**	**47 976**	**62 540**	**67 027**	**51 742**
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	29 790	19 822	29 090	23 845	24 495
Jawa Tengah	117 068	142 315	113 852	167 107	132 261
DI Yogyakarta	50 981	35 562	35 729	34 670	39 545
Jawa Timur	300 184	287 205	318 929	335 106	320 205
Banten	4 568	3 245	4 601	2 497	1 919
Jawa	**502 591**	**488 149**	**502 201**	**563 225**	**518 425**
Bali	10 251	7 834	11 131	11 225	10 844
Nusa Tenggara Barat	59 994	76 333	91 495	106 682	108 640
Nusa Tenggara Timur	2 984	4 032	2 368	2 188	2 786
Bali dan Nusa Tenggara	**73 229**	**88 199**	**104 994**	**120 095**	**122 270**
Kalimantan Barat	1 823	1 144	1 231	1 349	1 728
Kalimantan Tengah	2 036	1 544	1 162	792	639
Kalimantan Selatan	7 120	6 400	5 423	2 552	2 138
Kalimantan Timur	2 068	2 357	2 157	2 629	2 801
Kalimantan	**13 047**	**11 445**	**9 973**	**7 322**	**7 306**
Sulawesi Utara	1 756	2 320	5 144	4 112	4 875
Sulawesi Tengah	2 015	1 648	2 085	2 241	2 651
Sulawesi Selatan	19 324	24 140	26 873	27 187	22 242
Sulawesi Tenggara	2 016	1 738	2 381	3 069	2 982
Gorontalo	1 849	542	1 283	4 039	6 734
Sulawesi Barat	-	-	-	641	1 105
Sulawesi	**26 960**	**30 388**	**37 766**	**41 289**	**40 589**
Maluku	487	1 484	1 173	1 423	1 433
Maluku Utara	-	552	676	1 182	1 164
Irian Jaya Barat	-	-	-	2 279	1 888
Papua	5 126	3 407	4 160	4 511	4 221
Maluku dan Papua	**5 613**	**5 443**	**6 009**	**9 395**	**8 706**
Luar Jawa / *Outside Jawa*	**170 465**	**183 451**	**221 282**	**245 128**	**230 613**
Indonesia	**673 056**	**671 600**	**723 483**	**808 353**	**749 038**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[1] Bentuk produksi biji kering / *The production is dry shelled.*

http://www.bps.go.id

Tabel 5.1.14 / *Table* — Produksi Kacang Tanah[1] menurut Provinsi (ton), 2002-2006 / *Peanuts Production[1] by Province (ton), 2002-2006*

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / *Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey*]

Provinsi / *Province*	2002	2003	2004	2005	2006[x]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	7 377	16 887	14 687	15 597	11 015
Sumatera Utara	23 296	25 097	28 708	21 042	20 118
Sumatera Barat	8 757	7 821	9 949	10 501	10 116
Riau	4 142	3 363	3 349	3 526	3 376
Jambi	1 807	1 993	2 220	2 315	2 431
Sumatera Selatan	6 218	7 682	7 187	9 756	11 696
Bengkulu	6 035	6 040	5 814	6 800	7 038
Lampung	9 331	12 032	11 423	11 634	11 885
Kepulauan Bangka Belitung	286	312	702	395	525
Kepulauan Riau	-	-	-	105	60
Sumatera	**67 249**	**81 227**	**84 039**	**81 671**	**78 260**
DKI Jakarta	22	18	24	18	26
Jawa Barat	86 468	90 170	97 724	100 775	91 817
Jawa Tengah	150 527	174 332	184 316	185 797	179 067
DI Yogyakarta	58 482	57 767	61 048	60 324	66 359
Jawa Timur	188 001	194 676	212 325	208 749	218 910
Banten	14 136	12 256	13 752	17 853	18 535
Jawa	**497 636**	**529 219**	**569 189**	**573 516**	**574 714**
Bali	16 251	18 452	19 256	19 742	18 040
Nusa Tenggara Barat	32 225	40 489	49 226	43 397	43 955
Nusa Tenggara Timur	13 615	13 637	17 680	14 519	17 827
Bali dan Nusa Tenggara	**62 091**	**72 578**	**86 162**	**77 658**	**79 822**
Kalimantan Barat	2 385	1 854	1 992	2 746	2 444
Kalimantan Tengah	1 574	1 989	2 409	1 506	2 015
Kalimantan Selatan	16 884	16 455	16 440	16 735	15 734
Kalimantan Timur	2 805	2 352	2 507	2 268	2 249
Kalimantan	**23 648**	**22 650**	**23 348**	**23 255**	**22 442**
Sulawesi Utara	3 525	4 683	5 554	6 267	7 204
Sulawesi Tengah	6 152	5 924	7 307	9 201	10 412
Sulawesi Selatan	42 415	52 763	41 191	39 092	41 759
Sulawesi Tenggara	8 536	7 883	7 026	6 995	6 756
Gorontalo	2 328	3 189	5 536	5 378	2 862
Sulawesi Barat	-	-	-	1 035	561
Sulawesi	**62 956**	**74 442**	**66 614**	**67 968**	**69 554**
Maluku	1 117	1 492	1 876	2 508	2 902
Maluku Utara	-	1 748	3 263	4 976	5 750
Irian Jaya Barat	-	-	-	2 131	1 936
Papua	3 374	2 170	3 004	2 612	2 611
Maluku dan Papua	**4 491**	**5 410**	**8 143**	**12 227**	**13 199**
Luar Jawa / *Outside Jawa*	**220 435**	**256 307**	**268 306**	**262 779**	**263 277**
Indonesia	**718 071**	**785 526**	**837 495**	**836 295**	**837 991**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[1] Bentuk produksi biji kering / *The production is dry shelled*

http://www.bps.go.id

Tabel 5.1.15 / *Table* — Produksi Ubi Kayu[1] menurut Provinsi (ton), 2002-2006 / *Cassava Production[1] by Province (ton), 2002-2006*

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / *Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey*]

Provinsi / *Province*	2002	2003	2004	2005	2006[x]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	52 126	75 286	63 867	53 424	46 467
Sumatera Utara	441 819	411 990	464 960	509 796	452 234
Sumatera Barat	100 657	122 689	117 437	114 199	133 095
Riau	56 547	51 487	47 922	41 668	47 305
Jambi	52 516	52 602	44 446	39 780	40 779
Sumatera Selatan	271 049	158 042	248 844	179 952	228 321
Bengkulu	81 390	82 945	59 659	79 934	113 488
Lampung	3 471 136	4 984 616	4 673 091	4 806 254	5 473 283
Kepulauan Bangka Belitung	21 089	21 371	22 138	19 234	17 264
Kepulauan Riau	-	-	-	3 526	6 893
Sumatera	**4 548 329**	**5 961 028**	**5 742 364**	**5 847 767**	**6 559 129**
DKI Jakarta	1 062	949	815	791	804
Jawa Barat	1 800 257	1 651 879	2 074 022	2 068 981	2 044 674
Jawa Tengah	3 097 777	3 469 795	3 663 236	3 478 970	3 553 820
DI Yogyakarta	750 205	764 409	817 398	920 909	1 016 270
Jawa Timur	3 919 854	3 786 882	3 963 478	4 023 614	3 680 567
Banten	137 975	155 776	163 969	144 110	143 561
Jawa	**9 707 130**	**9 829 690**	**10 682 918**	**10 637 375**	**10 439 696**
Bali	125 779	137 891	142 221	155 808	159 058
Nusa Tenggara Barat	87 913	88 568	88 030	92 991	87 260
Nusa Tenggara Timur	870 157	861 620	1 041 279	891 783	900 726
Bali dan Nusa Tenggara	**1 083 849**	**1 088 079**	**1 271 530**	**1 140 582**	**1 147 044**
Kalimantan Barat	201 741	233 340	207 832	243 251	246 997
Kalimantan Tengah	104 136	115 017	112 319	73 866	66 059
Kalimantan Selatan	107 241	71 758	67 292	80 377	82 389
Kalimantan Timur	115 698	96 067	89 389	93 885	99 602
Kalimantan	**528 816**	**516 182**	**476 832**	**491 379**	**495 047**
Sulawesi Utara	32 130	39 944	57 314	68 463	82 918
Sulawesi Tengah	69 494	50 052	45 106	48 256	53 556
Sulawesi Selatan	543 443	590 717	586 350	464 435	567 749
Sulawesi Tenggara	181 851	210 742	263 972	256 467	238 039
Gorontalo	9 755	9 436	14 507	12 211	9 410
Sulawesi Barat	-	-	-	56 717	48 439
Sulawesi	**836 673**	**900 891**	**967 249**	**906 549**	**1 000 111**
Maluku	161 167	83 716	91 351	94 995	103 260
Maluku Utara	-	103 297	144 313	142 680	123 943
Irian Jaya Barat	-	-	-	25 897	21 838
Papua	47 140	40 927	48 150	33 959	37 521
Maluku dan Papua	**208 307**	**227 940**	**283 814**	**297 531**	**286 562**
Luar Jawa / *Outside Jawa*	**7 205 974**	**8 694 120**	**8 741 789**	**8 683 808**	**9 487 893**
Indonesia	**16 913 104**	**18 523 810**	**19 424 707**	**19 321 183**	**19 927 589**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[1] Bentuk produksi umbi basah / *The production is fresh roots.*

http://www.bps.go.id

Tabel 5.1.16 **Produksi Ubi Jalar[1] menurut Provinsi (ton), 2002-2006**
Table ***Sweet Potatoes Prouction[1] by Province (ton), 2002-2006***

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / *Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey*]

Provinsi / *Province*	2002	2003	2004	2005	2006[x]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	17 285	23 568	22 938	22 985	16 191
Sumatera Utara	118 170	135 661	117 295	115 728	102 470
Sumatera Barat	37 558	44 954	55 484	50 392	53 758
Riau	9 178	11 299	11 390	10 848	11 091
Jambi	16 817	22 000	27 325	28 370	29 261
Sumatera Selatan	16 878	20 672	22 573	24 465	20 747
Bengkulu	62 689	54 741	35 368	45 921	51 184
Lampung	39 498	41 082	45 769	44 602	42 547
Kepulauan Bangka Belitung	4 878	4 205	5 179	4 117	3 654
Kepulauan Riau	-	-	-	1 540	1 463
Sumatera	**322 951**	**358 182**	**343 321**	**348 968**	**332 366**
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	389 511	346 987	389 640	390 386	389 043
Jawa Tengah	126 890	139 486	144 076	144 598	123 485
DI Yogyakarta	7 100	7 578	6 439	6 522	6 236
Jawa Timur	168 776	167 611	165 039	150 564	150 540
Banten	42 381	39 669	38 618	41 276	34 373
Jawa	**734 658**	**701 331**	**743 812**	**733 346**	**703 677**
Bali	67 990	64 887	72 534	88 510	92 078
Nusa Tenggara Barat	17 553	20 565	20 886	19 430	19 372
Nusa Tenggara Timur	133 066	86 692	126 406	99 748	110 629
Bali dan Nusa Tenggara	**218 609**	**172 144**	**219 826**	**207 688**	**222 079**
Kalimantan Barat	14 953	15 622	13 556	12 364	13 562
Kalimantan Tengah	18 682	10 808	16 594	9 711	9 463
Kalimantan Selatan	24 424	18 666	21 487	24 106	26 325
Kalimantan Timur	23 011	27 064	25 962	22 574	26 598
Kalimantan	**81 070**	**72 160**	**77 599**	**68 755**	**75 948**
Sulawesi Utara	14 958	25 579	32 392	38 671	37 345
Sulawesi Tengah	28 533	24 980	27 903	23 768	27 475
Sulawesi Selatan	77 698	61 789	76 496	53 513	54 303
Sulawesi Tenggara	19 532	22 985	25 695	24 823	24 432
Gorontalo	4 293	3 721	5 384	3 309	3 557
Sulawesi Barat	-	-	-	9 475	6 827
Sulawesi	**145 014**	**139 054**	**167 870**	**153 559**	**153 939**
Maluku	12 043	7 793	15 298	16 701	18 397
Maluku Utara	-	28 387	35 533	34 533	33 629
Irian Jaya Barat	-	-	-	19 543	21 375
Papua	257 297	512 427	298 543	273 876	290 430
Maluku dan Papua	**269 340**	**548 607**	**349 374**	**344 653**	**363 831**
Luar Jawa / *Outside Jawa*	**1 036 984**	**1 290 147**	**1 157 990**	**1 123 623**	**1 148 163**
Indonesia	**1 771 642**	**1 991 478**	**1 901 802**	**1 856 969**	**1 851 840**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[1] Bentuk produksi umbi basah / *The production is fresh roots.*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 5.1.17 **Produktivitas Jagung menurut Provinsi (kuintal per ha), 2002-2006**

Productivity of Maize by Province (quintal per ha), 2002-2006

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / *Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey*]

Provinsi / *Province*	2002	2003	2004	2005	2006[x]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	25,18	26,75	30,20	31,99	32,73
Sumatera Utara	32,24	32,61	33,16	33,65	34,08
Sumatera Barat	26,22	35,22	36,31	39,52	46,92
Riau	21,69	21,70	21,84	22,04	22,34
Jambi	23,18	30,20	31,57	33,44	33,91
Sumatera Selatan	24,57	27,69	27,34	28,11	29,32
Bengkulu	18,03	18,69	24,94	26,28	26,00
Lampung	30,91	32,88	33,36	34,96	35,59
Kepulauan Bangka Belitung	21,45	29,00	29,73	29,23	29,85
Kepulauan Riau	-	-	-	20,14	20,53
Sumatera	**29,74**	**31,59**	**32,54**	**33,82**	**34,73**
DKI Jakarta	18,21	19,67	18,97	18,11	18,33
Jawa Barat	36,80	42,19	45,84	50,01	49,51
Jawa Tengah	30,40	34,40	35,20	36,75	37,27
DI Yogyakarta	27,40	31,37	31,30	34,24	31,82
Jawa Timur	35,39	35,76	36,21	36,47	36,49
Banten	23,00	29,86	28,47	28,82	29,94
Jawa	**33,72**	**35,54**	**36,33**	**37,22**	**37,34**
Bali	28,66	30,00	26,54	26,58	27,76
Nusa Tenggara Barat	20,03	20,57	21,51	24,49	25,60
Nusa Tenggara Timur	22,48	22,63	23,51	23,06	23,10
Bali dan Nusa Tenggara	**22,92**	**23,12**	**23,55**	**23,59**	**23,82**
Kalimantan Barat	22,84	26,90	28,69	33,77	36,00
Kalimantan Tengah	16,03	16,36	16,71	16,59	28,59
Kalimantan Selatan	17,31	19,62	29,49	30,83	34,20
Kalimantan Timur	19,12	20,71	22,71	23,68	24,09
Kalimantan	**19,76**	**23,37**	**28,21**	**31,78**	**34,08**
Sulawesi Utara	21,01	22,03	22,68	27,26	29,53
Sulawesi Tengah	22,24	22,04	24,16	25,26	25,75
Sulawesi Selatan	32,10	30,44	34,36	34,18	33,73
Sulawesi Tenggara	20,17	23,11	22,23	22,39	22,40
Gorontalo	28,49	31,34	34,64	37,13	37,91
Sulawesi Barat	-	-	-	33,15	34,68
Sulawesi	**28,24**	**28,02**	**30,78**	**32,39**	**32,73**
Maluku	14,58	15,67	23,05	23,42	23,04
Maluku Utara	-	15,33	15,57	16,28	16,47
Irian Jaya Barat	-	-	-	15,95	16,03
Papua	16,22	15,91	14,89	16,04	16,71
Maluku dan Papua	**15,40**	**15,66**	**18,54**	**18,59**	**18,71**
Luar Jawa / *Outside Jawa*	**27,32**	**28,31**	**29,85**	**31,23**	**31,65**
Indonesia	**30,88**	**32,41**	**33,44**	**34,54**	**34,70**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*

http://www.bpsgo.id

Tabel / *Table* 5.1.18 **Produktivitas Kacang Kedelai menurut Provinsi (kuintal per ha), 2002-2006**

Productivity of Soybeans by Province (quintal per ha), 2002-2006

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / *Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey*]

Provinsi / *Province*	2002	2003	2004	2005	2006[x]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	12,51	12,88	12,81	12,84	12,98
Sumatera Utara	10,51	10,56	10,54	11,45	11,16
Sumatera Barat	12,56	13,16	13,37	13,29	12,23
Riau	10,05	10,11	10,25	10,33	10,53
Jambi	10,90	13,71	13,95	13,07	13,06
Sumatera Selatan	11,61	12,11	13,18	13,59	13,86
Bengkulu	9,34	9,02	9,23	9,26	9,25
Lampung	10,02	10,30	10,48	11,43	11,38
Kepulauan Bangka Belitung	10,00	10,00	-	-	-
Kepulauan Riau	-	-	-	-	-
Sumatera	**11,30**	**11,73**	**11,85**	**12,16**	**12,27**
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	13,12	13,24	13,85	13,30	13,70
Jawa Tengah	13,15	14,50	14,31	14,48	14,49
DI Yogyakarta	11,87	9,79	10,65	10,41	11,83
Jawa Timur	12,61	12,91	12,92	13,12	12,99
Banten	11,55	13,23	13,41	13,63	13,04
Jawa	**12,67**	**13,04**	**13,06**	**13,29**	**13,27**
Bali	13,42	13,59	13,99	14,03	14,32
Nusa Tenggara Barat	11,41	11,81	12,09	11,96	11,40
Nusa Tenggara Timur	8,26	11,29	10,26	10,45	10,34
Bali dan Nusa Tenggara	**11,47**	**11,93**	**12,22**	**12,09**	**11,58**
Kalimantan Barat	11,15	11,22	11,58	11,30	11,41
Kalimantan Tengah	10,82	10,80	10,86	10,46	10,89
Kalimantan Selatan	12,27	12,66	12,38	12,05	11,62
Kalimantan Timur	11,28	11,29	10,40	12,93	13,05
Kalimantan	**11,70**	**11,93**	**11,61**	**12,00**	**12,00**
Sulawesi Utara	11,82	12,19	12,29	12,93	14,68
Sulawesi Tengah	10,59	11,25	10,89	10,68	10,86
Sulawesi Selatan	13,34	14,21	14,94	16,63	15,68
Sulawesi Tenggara	8,70	8,33	8,30	8,57	8,52
Gorontalo	12,18	10,02	13,74	13,89	13,12
Sulawesi Barat	-	-	-	14,34	13,43
Sulawesi	**12,42**	**13,22**	**13,54**	**14,46**	**13,80**
Maluku	11,94	12,00	12,01	11,92	12,03
Maluku Utara	-	11,93	11,74	11,94	11,71
Irian Jaya Barat	-	-	-	10,66	10,52
Papua	10,31	10,23	10,57	10,67	10,98
Maluku dan Papua	**10,43**	**10,82**	**10,96**	**10,99**	**11,13**
Luar Jawa / *Outside Jawa*	**11,54**	**12,03**	**12,25**	**12,40**	**12,07**
Indonesia	**12,36**	**12,75**	**12,80**	**13,01**	**12,88**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 5.1.19 **Produktivitas Kacang Tanah menurut Provinsi (kuintal per ha), 2002-2006**

Productivity of Peanuts by Province (quintal per ha), 2002-2006

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / *Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey*]

Provinsi / *Province*	2002	2003	2004	2005	2006[x]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	11,92	11,86	11,88	12,01	11,99
Sumatera Utara	10,87	10,93	11,03	10,96	11,18
Sumatera Barat	11,37	11,15	12,02	12,45	12,62
Riau	9,22	9,23	9,42	9,41	9,36
Jambi	10,24	10,86	11,12	11,58	11,81
Sumatera Selatan	10,83	11,81	13,16	13,31	13,54
Bengkulu	9,68	9,68	9,94	9,94	9,87
Lampung	11,09	11,02	10,92	10,72	11,74
Kepulauan Bangka Belitung	10,44	9,75	9,80	9,21	9,41
Kepulauan Riau	-	-	-	8,97	8,96
Sumatera	**10,80**	**11,02**	**11,25**	**11,35**	**11,62**
DKI Jakarta	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00
Jawa Barat	12,83	13,45	13,55	14,09	14,20
Jawa Tengah	10,64	11,84	11,84	11,98	12,13
DI Yogyakarta	9,48	8,28	8,98	8,57	9,75
Jawa Timur	11,73	11,78	11,79	11,59	11,75
Banten	10,14	12,68	13,11	13,44	13,04
Jawa	**11,18**	**11,53**	**11,70**	**11,69**	**11,95**
Bali	11,79	12,96	12,69	13,00	13,43
Nusa Tenggara Barat	11,44	11,89	12,00	12,32	12,61
Nusa Tenggara Timur	10,55	10,46	10,26	10,10	10,27
Bali dan Nusa Tenggara	**11,32**	**11,84**	**11,73**	**11,99**	**12,16**
Kalimantan Barat	10,74	10,97	11,35	11,02	11,41
Kalimantan Tengah	10,83	10,85	10,96	10,90	10,99
Kalimantan Selatan	12,2	12,47	11,52	11,46	11,34
Kalimantan Timur	9,96	9,99	10,71	10,81	11,51
Kalimantan	**11,63**	**11,88**	**11,36**	**11,31**	**11,33**
Sulawesi Utara	11,03	10,73	10,82	11,06	12,38
Sulawesi Tengah	11,26	11,04	12,10	14,50	14,24
Sulawesi Selatan	10,85	12,16	11,22	10,85	11,35
Sulawesi Tenggara	8,06	9,06	8,09	8,15	8,21
Gorontalo	11,56	9,54	12,78	12,39	11,63
Sulawesi Barat	-	-	-	14,28	13,75
Sulawesi	**10,43**	**11,42**	**10,94**	**11,02**	**11,40**
Maluku	11,49	10,97	11,27	11,62	11,87
Maluku Utara	-	11,30	11,71	11,65	11,57
Irian Jaya Barat	-	-	-	10,18	10,09
Papua	10,48	9,08	9,95	10,11	10,33
Maluku dan Papua	**10,72**	**10,21**	**10,90**	**11,01**	**11,13**
Luar Jawa / *Outside Jawa*	**10,91**	**11,42**	**11,32**	**11,42**	**11,67**
Indonesia	**11,10**	**11,49**	**11,58**	**11,61**	**11,86**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 5.1.20 **Produktivitas Ubi Kayu menurut Provinsi (kuintal per ha), 2002-2006**

Productivity of Cassava by Province (quintal per ha), 2002-2006

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / *Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey*]

Provinsi / *Province*	2002	2003	2004	2005	2006[x]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	122	123	123	124	124
Sumatera Utara	122	123	125	125	126
Sumatera Barat	125	122	141	151	171
Riau	106	106	108	107	108
Jambi	113	126	125	128	130
Sumatera Selatan	117	114	125	125	131
Bengkulu	113	115	117	117	116
Lampung	118	167	175	190	194
Kepulauan Bangka Belitung	114	114	115	134	140
Kepulauan Riau	-	-	-	110	104
Sumatera	**118**	**157**	**163**	**174**	**179**
DKI Jakarta	118	117	118	116	115
Jawa Barat	149	144	174	176	180
Jawa Tengah	136	161	162	165	168
DI Yogyakarta	127	129	137	152	167
Jawa Timur	158	157	159	159	158
Banten	131	138	137	138	140
Jawa	**146**	**153**	**161**	**163**	**166**
Bali	121	122	118	127	128
Nusa Tenggara Barat	113	113	115	115	116
Nusa Tenggara Timur	108	107	105	103	105
Bali dan Nusa Tenggara	**110**	**109**	**107**	**107**	**108**
Kalimantan Barat	133	141	148	143	141
Kalimantan Tengah	113	115	116	116	116
Kalimantan Selatan	129	132	131	133	136
Kalimantan Timur	132	134	131	154	155
Kalimantan	**127**	**132**	**133**	**138**	**139**
Sulawesi Utara	102	103	102	102	137
Sulawesi Tengah	109	124	128	134	140
Sulawesi Selatan	133	145	175	168	173
Sulawesi Tenggara	119	139	170	173	161
Gorontalo	105	119	115	117	114
Sulawesi Barat	-	-	-	151	132
Sulawesi	**126**	**139**	**163**	**158**	**161**
Maluku	118	120	126	126	127
Maluku Utara	-	120	121	121	121
Irian Jaya Barat	-	-	-	111	112
Papua	115	112	111	111	113
Maluku dan Papua	**118**	**118**	**120**	**120**	**121**
Luar Jawa / *Outside Jawa*	**118**	**144**	**148**	**155**	**160**
Indonesia	**132**	**149**	**155**	**159**	**163**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 5.1.21 **Produktivitas Ubi Jalar menurut Provinsi (kuintal per ha), 2002-2006**

Productivity of Sweet Potatoes by Province (quintal per ha), 2002-2006

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / *Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey*]

Provinsi / *Province*	2002	2003	2004	2005	2006[x]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	97	98	98	99	98
Sumatera Utara	95	95	96	96	97
Sumatera Barat	112	116	125	118	130
Riau	78	78	78	79	79
Jambi	84	84	84	85	86
Sumatera Selatan	68	66	64	65	70
Bengkulu	93	95	95	95	95
Lampung	96	96	96	97	97
Kepulauan Bangka Belitung	76	83	80	77	79
Kepulauan Riau	-	-	-	71	77
Sumatera	**93**	**94**	**95**	**94**	**96**
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	114	116	124	127	131
Jawa Tengah	118	124	126	129	132
DI Yogyakarta	96	108	107	106	102
Jawa Timur	114	110	111	109	109
Banten	109	115	114	113	114
Jawa	**114**	**116**	**120**	**122**	**124**
Bali	116	116	117	125	127
Nusa Tenggara Barat	111	112	113	114	114
Nusa Tenggara Timur	80	79	78	77	77
Bali dan Nusa Tenggara	**91**	**94**	**90**	**96**	**95**
Kalimantan Barat	76	79	79	79	77
Kalimantan Tengah	68	68	70	69	70
Kalimantan Selatan	98	100	98	99	101
Kalimantan Timur	87	87	89	94	93
Kalimantan	**82**	**84**	**84**	**88**	**89**
Sulawesi Utara	87	87	87	87	99
Sulawesi Tengah	85	93	94	95	97
Sulawesi Selatan	95	107	111	109	108
Sulawesi Tenggara	75	72	79	83	80
Gorontalo	85	92	94	94	94
Sulawesi Barat	-	-	-	112	108
Sulawesi	**88**	**93**	**97**	**96**	**98**
Maluku	82	86	86	86	85
Maluku Utara	-	85	87	87	87
Irian Jaya Barat	-	-	-	98	99
Papua	97	98	101	99	100
Maluku dan Papua	**96**	**97**	**98**	**97**	**97**
Luar Jawa / *Outside Jawa*	**92**	**94**	**94**	**95**	**96**
Indonesia	**100**	**101**	**103**	**104**	**105**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*

http://www.bps.go.id

5.3. PERKEBUNAN
ESTATES CROPS

Tabel 5.3.1 / ***Table*** **Perusahaan Perkebunan menurut Jenis Tanaman, 2002-2006**
Number of Large Estates by Types of Crop, 2002-2006

[Diolah dari hasil Survei Perusahaan Perkebunan / *Based on Estates Survey*]

Jenis tanaman / *Crops*	2002	2003	2004	2005	2006[x]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanaman Tahunan ***Perennial crops***					
Karet / *Rubber*	418	418	414	414	410
Kelapa / *Coconut*	188	188	182	182	176
Kelapa sawit / *Palm oil*	882	882	885	890	915
Kopi / *Coffee*	132	132	131	131	130
Kakao / *Cocoa*	150	150	145	145	145
Teh / *Tea*	144	144	143	143	141
Cengkeh / *Clove*	67	67	66	65	65
Kapok / *Kapok*	22	22	21	21	21
Kina / *Cinchona*	16	16	15	15	15
Tanaman Semusim ***Annual crops***					
Tebu / *Sugar cane*	88	86	85	82	82
Tembakau / *Tobacco*	19	19	19	19	18

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 5.3.2 Luas Tanaman Perkebunan Besar pada Awal Tahun menurut Jenis Tanaman (ribu ha), 2002-2006

Planted Areas of Large Estates at Beginning of the Year by Types of Crop (thousand ha), 2002-2006

[Diolah dari hasil Survei Perusahaan Perkebunan Bulanan / *Based on Monthly Estates Survey*]

Jenis tanaman / *Crops*	2002	2003	2004	2005	2006[x]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanaman Tahunan ***Perennial crops***					
Karet / *Rubber*	492,9	517,6	514,4	512,4	512,9
Kelapa / *Coconut* [2]	78,9	78,9	73,1	67,8	68,0
Kelapa Sawit / *Palm oil*	3 258,6	3 429,2	3 496,7	3 592,0	3 682,9
Kopi / *Coffee*	58,2	57,4	52,6	52,9	53,2
Kakao / *Cocoa*	145,8	145,7	87,7	85,9	86,1
Teh / *Tea*	84,4	83,3	83,3	81,7	79,9
Cengkeh / *Clove* [2]	8,6	8,4	8,5	10,1	10,1
Kapok / *Kapok* [2]	4,7	4,7	5,9	5,9	5,9
Kina / *Cinchona*	1,2	3,3	3,2	3,1	3,1
Tanaman Semusim ***Annual crops***					
Tebu / *Sugar cane* [1]	375,2	340,3	344,8	381,8	384,0
Tembakau / *Tobacco* [1]	5,4	5,2	3,3	4,8	4,7

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figure*
[1] Luas yang ditebang / *Harvested Area*
[2] Data dari Direktorat Jenderal Perkebunan / *Data are from Directorate General of Estates*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 5.3.3 **Luas Tanaman Perkebunan Rakyat menurut Jenis Tanaman (ribu ha), 2002-2006**

Planted Area of Smallholders Estates by Types of Crop (thousand ha), 2002-2006

Jenis tanaman / *Crops*	2002	2003	2004	2005	2006[x]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanaman Tahunan ***Perennial crops***					
Karet / *Rubber*	2 825,5	2 772,5	2 747,9	2 767,0	2 796,2
Kelapa / *Coconut*	3 806,0	3 785,3	3 723,9	3 735,8	3 749,8
Kelapa Sawit / *Palm oil*	1 808,4	1 854,4	2 220,3	2 356,9	2 636,4
Kopi / *Coffee*	1 318,0	1 243,2	1 251,3	1 202,4	1 210,4
Kakao / *Cocoa*	798,6	898,9	1 003,3	1 081,1	1 105,7
Teh / *Tea*	66,3	64,7	61,9	60,8	59,9
Kapok / *Kapok*	225,2	226,7	204,5	188,8	190,3
Jambu mete / *Cashew nut*	568,8	565,4	559,6	572,9	588,4
Pala / *Nutmeg*	61,1	67,9	73,4	68,1	71,7
Kayu manis / *Cinnamon*	138,1	141,0	136,6	125,1	134,9
Kemiri / *Candlenut*	212,5	212,7	206,3	209,3	212,3
Pinang / *Areca nut*	107,2	118,8	115,8	122,7	125,0
Lada / *Pepper*	203,8	204,1	201,2	191,8	191,2
Panili / *Vanilla*	15,8	15,7	24,1	25,4	25,3
Cengkeh / *Clove*	421,6	433,9	429,7	438,8	445,3
Tanaman Semusim ***Annual crops***					
Tembakau / *Tobacco*	252,0	244,3	197,6	193,4	199,9
Sereh wangi / *Citronella*	3,7	3,5	3,8	20,3	20,3
Jarak / *Castor oil seeds*	9,6	13,0	8,4	9,2	N.A
Nilam / *Patchouli*	21,6	16,4	15,6	13,0	N.A

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*

Sumber / *Source* : Direktorat Jenderal Perkebunan / *Directorate General of Estates*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 5.3.4 **Produksi Perkebunan Besar menurut Jenis Tanaman (ribu ton), 2002-2006**

Production of Large Estates by Types of Crop (thousand tons), 2002-2006

[Diolah dari hasil Survei Perusahaan Perkebunan Bulanan / *Based on Monthly Estates Survey*]

Jenis tanaman / *Crops*	2002	2003	2004	2005	2006[x]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanaman Tahunan ***Perennial crops***					
Karet / *Rubber*	403,7	396,1	403,8	432,2	450,5
Kelapa / *Coconut* [2] [3]	87,6	87,6	53,7	44,4	44,8
Minyak kelapa sawit / *Palm oil*	6 195,6	6 923,5	8 479,3	10 119,0	10 869,4
Inti sawit / *Palm kernel*	1 209,7	1 529,2	1 862,0	2 155,9	2 315,7
Kopi / *Coffee*	26,7	29,4	29,2	24,8	25,2
Kakao / *Cocoa*	48,2	56,6	54,9	55,1	55,5
Teh / *Tea*	120,4	127,5	125,5	128,2	114,3
Cengkeh / *Clove* [3]	1,8	2,0	2,0	2,1	2,2
Kapok / *Kapok* [3]	1,4	1 4	1,1	1,1	1,2
Kina / *Cinchona*	0,6	0,8	0,7	0,8	0,8
Tanaman Semusim ***Annual crops***					
Gula tebu / *Sugar cane* [1]	1 901,3	1 991,6	2 051,6	2 241,7	2 266,8
Tembakau / *Tobacco*	5,3	5,2	2,7	4,0	4,0

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*

[1] Termasuk produksi yang bahan mentahnya berasal dari perkebunan rakyat
Including production with raw material from smallholders Estates

[2] Ekivalen kopra / *Copra equivalent*

[3] Data dari Direktorat Jenderal Perkebunan / *Directorate General of Estates*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 5.3.5 **Produksi Perkebunan Rakyat menurut Jenis Tanaman (ribu ton), 2002-2006**

Production of Smallholders Estates by Types of Crop (thousand tons), 2002-2006

Jenis tanaman / *Crops*	2002	2003	2004	2005	2006[x]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanaman Tahunan ***Perennial crops***					
Karet / *Rubber*	1 226,6	1 396,2	1 662,0	1 838,7	2 186,5
Kelapa / *Coconut*	3 010,9	3 136,4	3 000,8	3 052,5	3 112,0
Minyak kelapa sawit / *Palm oil*	3 426,7	3 517,3	3 847,2	4 500,8	5 130,6
Inti sawit / *Palm kernel*	621,3	668,3	731,0	855,1	974,8
Kopi / *Coffee*	654,3	645,0	618,2	615,6	627,5
Kakao / *Cocoa*	511,4	657,2	636,8	693,7	724,0
Teh / *Tea*	41,8	47,1	40,2	37,7	37,8
Kapok / *Kapok*	79,0	88,5	61,4	56,8	58,6
Jambu mete / *Cashew nut*	109,9	106,7	130,8	134,8	140,3
Pala / *Nutmeg*	23,1	22,2	10,3	8,1	8,5
Kayu manis / *Cinnamon*	45,4	64,8	99,5	100,8	103,6
Kemiri / *Candlenut*	88,5	95,9	94,0	95,4	99,6
Pinang / *Areca nut*	42,3	46,8	44,0	50,2	51,9
Lada / *Pepper*	90,1	90,6	77,0	78,3	79,6
Panili / *Vanilla*	2,7	1,7	2,2	2,3	2,5
Cengkeh / *Clove*	77,2	74,5	71,8	76,2	81,6
Tanaman Semusim ***Annual crops***					
Tembakau / *Tobacco*	189,3	191,5	162,4	149,5	173,9
Sereh wangi / *Citronella*	0,3	0,8	0,3	1,7	1,7
Jarak / *Castor oil seeds*	2,2	2,2	1,8	2,0	N.A
Nilam / *Patchouli*	1,4	2,4	2,4	1,3	N.A

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*

Sumber / *Source* : Direktorat Jenderal Perkebunan / *Directorate General of Estates*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 5.3.6 **Persediaan Akhir Tahun Produksi Perkebunan Besar [1] (ribu ton), 2002-2006**

Stock of Large Estate Products at the end of Year [1] (thousand tons), 2002-2006

[Diolah dari hasil Survei Perusahaan Perkebunan Bulanan / *Based on The Monthly Estates Survey*]

Jenis tanaman / *Crops*	2002	2003	2004	2005	2006[x]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanaman Tahunan					
Perennial crops					
Karet / *Rubber*	22,2	24,3	19,6	22,2	22,6
Minyak kelapa sawit / *Palm oil*	140,9	159,6	139,3	156,5	174,4
Inti sawit / *Palm kernel*	48,2	49,1	44,3	42,6	44,8
Kopi / *Coffee*	4,0	2,4	5,5	2,9	2,7
Kakao / *Cocoa*	4,6	4,2	5,1	4,2	3,8
Teh / *Tea*	10,2	13,1	12,9	13,7	14,3
Kina / *Cinchona*	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tanaman Semusim					
Annual crops					
Gula tebu / *Sugar cane*	288,7	295,5	177,9	176,2	225,1
Tembakau / *Tobacco*	0,3	0,5	0,1	0,1	0,2

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*

[1] Bukan cadangan penyangga / *Not Buffer stock*

http://www.bps.go.id

5.4. KEHUTANAN / *FORESTRY*

Tabel 5.4.1 / ***Table***

Luas Kawasan Hutan dan Perairan menurut Provinsi (ribu ha), 2005
Forest Area and Waters Ecosystem by Province (thousand ha), 2005

Provinsi *Province*	Hutan lindung *Protection forest*	Suaka alam dan Pelestarian alam *Nature reserve and Nature preservation forest*	Hutan produksi terbatas *Limited production forest*	Hutan produksi tetap *Definitive production forest*	Hutan produksi yang dapat dikonversi *Convertible production forest*	Total Luas hutan *Total forest area (2)+(3)+(4)+(5)+(6)*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	1 844	1 067 [6]	37	601	-	3 549
Sumatera Utara	1 297	477 [6]	879	1036	53	3 742
Sumatera Barat	911	846	246	408	189	2 600
Riau [3]	362	560 [6]	-	2 650	334	3 906
Jambi	191	676	341	971	-	2 179
Sumatera Selatan [4]	761	714	217	2 293	431	4 416
Bengkulu	252	445 [6]	189	35	-	921
Lampung	318	462	33	192	-	1 005
Kepulauan Bangka Belitung [5]	157	35	-	466	-	658
Kepulauan Riau [3]	-	-	-	-	-	-
DKI Jakarta	0	108	-	0	-	108
Jawa Barat	291	132 [6]	190	203	-	816
Jawa Tengah	84	127	184	362	-	757
DI Yogyakarta	2	1	-	14	-	17
Jawa Timur	316	230	-	811	-	1 357
Banten [2]	12	164	49	27	-	252
Bali	96	26	7	2	-	131
Nusa Tenggara Barat	422	139 [6]	334	126	-	1 021
Nusa Tenggara Timur	731	350 [6]	197	428	102	1 808
Kalimantan Barat	2 307	1 646	2 446	2,266	514	9 179
Kalimantan Tengah [3]	1 014	681	4 593	4 448	-	10 736
Kalimantan Selatan	554	176	155	689	266	1 840
Kalimantan Timur	2 752	2 165	4 613	5 122	-	14 652
Sulawesi Utara	341	518	553	168	35	1 615
Sulawesi Tengah	1 490	676 [6]	1 476	501	252	4 395
Sulawesi Selatan	1 944	789 [6]	856	188	102	3 879
Sulawesi Tenggara	1 061	274 [6]	419	633	212	2 599
Gorontalo [2]	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Barat [2]	-	-	-	-	-	-
Maluku	1 810	443	1 654	1 053	2 305	7 265
Maluku Utara [2]	-	-	-	-	-	-
Papua	10 619	9 704	2 054	10 585	9 262	42 224
Irian Jaya Barat [2]	-	-	-	-	-	-
Indonesia	**31 782**	**23 596**	**21 722**	**35 812**	**14 057**	**126 969**

Catatan / *Note* :
[1] Berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Perairan Serta Berdasarkan Paduserasi RTRWP-TGHK *Based on Forestry Ministerial Decree on the Designation of Provincial Forest Area, Inland Water, Coastal and Marine Ecosystem and Synchronization of Provincial Spatial Planning and Forest Land Use by Concensus*
[2] Berdasarkan SK Penunjukan, 5 provinsi pemekaran yang SK penunjukannya masih bergabung dengan provinsi induknya / *The Minister has not issued of forest area in the 5 newly provinces*
[3] Berdasarkan paduserasi (TGHK+RTRWP) sebanyak 3 provinsi / *Based on synchronization of Forest Land Use by Concencus-Provincial Spatial Planning covered 3 provinces*
[4] Data belum dikurangi data provinsi Kep. Bangka Belitung / *Data is not subtracted by designation of the province Kepulauan Bangka Belitung*
[5] Data tidak dijumlahkan, masih digabung dengan provinsi Sumatera Selatan / *Data is not added up, data is joined with Province Sumatera Selatan*
[6] Termasuk Taman Buru / *Including Game Hunting Park*

Sumber / *Source* : Departemen Kehutanan / *Ministry of Forestry*

http://www.bps.go.id

Tabel 5.4.2 **Luas Rencana dan Realisasi Kegiatan Reboisasi (ha), 2004 dan 2005**
Table ***Planned and Realization of Reforested Areas (ha), 2004 and 2005***

Provinsi *Province*	2004		2005	
	Rencana *Planned*	Realisasi *Realization*	Rencana *Planned*	Realisasi *Realization*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	2 672	2 672	713	713
Sumatera Utara	13 040	11 424	1 109	1 109
Sumatera Barat	19 586	19 486	3 756	3 756
Riau	15 030	13 140	1 361	1 361
Jambi	5 351	5 101	1 108	1 108
Sumatera Selatan	3 219	3 219	70	70
Bengkulu	534	534	1 294	1 294
Lampung	37 573	37 250	-	-
Kepulauan Bangka Belitung	800	800	200	200
Kepulauan Riau	-	-	-	-
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	49 156	49 156	-	-
Jawa Tengah	53 661	53 661	-	-
DI Yogyakarta	5 260	5 260	-	-
Jawa Timur	55 106	55 106	2 599	2 599
Banten	2 725	2 725	-	-
Bali	3 075	3 075	300	300
Nusa Tenggara Barat	9 255	9 105	1 395	1 395
Nusa Tenggara Timur	10 730	7 905	-	-
Kalimantan Barat	5 705	5 705	200	200
Kalimantan Tengah	13 543	10 644	1 224	1 224
Kalimantan Selatan	9 860	9 760	1 635	1 635
Kalimantan Timur	6 775	5 675	800	800
Sulawesi Utara	1 729	1 729	1 035	1 035
Sulawesi Tengah	610	610	1 573	1 573
Sulawesi Selatan	21 017	13 304	2 602	2 602
Sulawesi Tenggara	3 641	3 641	219	219
Gorontalo	7 005	7 005	300	300
Sulawesi Barat	-	-	-	-
Maluku	700	700	1 800	1 800
Maluku Utara	446	446	600	600
Irian Jaya Barat	151	26	295	295
Papua	477	302	775	775
Indonesia	**358 432**	**339 166**	**26 963**	**26 963**

Sumber / *Source* : Departemen Kehutanan / *Ministry of Forestry*

http://www.bps.go.id

Tabel 5.4.3 **Luas Rencana dan Realisasi Kegiatan Penghijauan (ha), 2004 dan 2005**
Table ***Planned and Realization of Regreening Areas (ha), 2004 and 2005***

Provinsi *Province*	2004		2005	
	Rencana *Planned*	Realisasi *Realization*	Rencana *Planned*	Realisasi *Realization*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	1 700	1 577	280	280
Sumatera Utara	7 055	5 994	694	694
Sumatera Barat	12 279	12 279	1 955	1 955
Riau	12 151	12 147	651	651
Jambi	2 120	2 120	75	75
Bengkulu	715	715	345	345
Sumatera Selatan	6 325	5 120	-	-
Kepulauan Bangka Belitung	515	515	120	120
Lampung	10 288	10 288	-	-
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	42 902	42 402	32 105	-
Jawa Tengah	68 764	65 024	5 140	5 140
DI Yogyakarta	6 445	6 445	-	-
Jawa Timur	75 435	75 435	-	-
Banten	8 050	8 050	-	-
Bali	2 634	1 950	930	930
Nusa Tenggara Barat	4 786	4 786	3 259	3 009
Nusa Tenggara Timur	5 954	5 954	196	196
Kalimantan Barat	3 828	3 828	850	850
Kalimantan Tengah	5 561	4 331	3 166	3 166
Kalimantan Selatan	12 353	11 740	940	940
Kalimantan Timur	16 414	11 368	2 160	2 160
Sulawesi Utara	2 036	2 036	780	780
Sulawesi Tengah	570	570	1 530	1 530
Sulawesi Selatan	17 390	15 600	1 686	1 686
Sulawesi Tenggara	2 598	2 511	1 787	1 787
Gorontalo	3 258	3 258	80	80
Maluku	14 210	14 210	3 280	3 280
Maluku Utara	9 464	1 323	1 880	1 880
Irian Jaya Barat	-	-	400	400
Papua	715	715	4 485	230
Indonesia	**356 515**	**332 291**	**68 774**	**32 164**

Sumber / *Source* : Departemen Kehutanan / *Ministry of Forestry*

http://www.bps.go.id

Tabel 5.4.4 **Produksi Kayu Hutan menurut Jenis Produksi (m^3), 1987/1988-2005**
Table ***Timber Production by Type of Product (m^3), 1987/1988-2005***

Tahun *Year*	Kayu bulat *Logs*	Kayu gergajian *Sawn wood*	Kayu lapis *Plywood*
(1)	(2)	(3)	(4)
1987 / 1988	27 565 919	9 750 080	6 385 350
1988 / 1989	28 485 000	10 237 500	6 026 678
1989 / 1990	24 409 000	3 919 249	8 843 000
1990 / 1991	25 312 000	3 117 000	9 415 000
1991 / 1992	23 892 000	3 006 046	9 123 500
1992 / 1993	28 267 000	3 534 356	9 874 000
1993 / 1994	26 848 011	2 244 000	9 924 000
1994 / 1995	24 027 277	1 729 732	8 066 352
1995 / 1996	24 850 061	2 014 193	9 122 401
1996 / 1997	26 069 282	3 565 475	10 270 230
1997 / 1998	29 520 322 r	2 613 452	6 709 836
1998 / 1999	19 026 944	2 707 221	7 154 729
1999 / 2000	20 619 942	2 060 163	4 611 878
2000	13 798 240	2 789 543	4 442 735
2001	11 155 400 r	674 868	2 101 485
2002	9 004 105 r	623 495	1 694 405
2003	11 423 501	762 604	6 110 556
2004	13 548 938	432 967	4 514 392
2005	24 222 638	1 471 614	4 533 749

Catatan / *Note* : r Angka yang diperbaiki / *Revised figures*

Sumber / *Source* : Departemen Kehutanan / *Ministry of Forestry*

http://www.bps.go.id

Tabel 5.4.5 / ***Table***

Luas dan Penyebaran Lahan Kritis sampai dengan Tahun 2004
Extent and Distribution of Critical Land Up to 2004

Provinsi *Province*	Luas dan penyebaran lahan kritis sampai dengan tahun 2004 (000 Ha) *Extent and distribution of critical land up to 2004 (000 Ha)*			
	Sangat kritis *Very critical*	Kritis *Critical*	Agak kritis *Slight critical*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam [1]	...	...	...	...
Sumatera Utara	7 655	-	-	7 655
Sumatera Barat [1]	...	...	...	...
Riau	108	2 309	4 720	7 137
Jambi [1]	...	...	...	...
Sumatera Selatan	1 143	2 826	2 287	6 256
Bengkulu	162	543	706	1 411
Lampung	188	339	1 200	1 727
Kepulauan Bangka Belitung [1]	...	...	...	...
Kepulauan Riau	-	-	-	-
Sumatera	**9 256**	**6 017**	**8 913**	**24 186**
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat [1]	...	...	...	...
Jawa Tengah	9	148	665	822
DI Yogyakarta	19	154	340	513
Jawa Timur	104	248	358	710
Banten [1]	...	...	...	...
Jawa	**132**	**550**	**1 363**	**2 045**
Bali	4	52	114	170
Nusa Tenggara Barat	48	128	332	508
Nusa Tenggara Timur	985	2 233	1 172	4 390
Bali dan Nusa Tenggara	**1 037**	**2 413**	**1 618**	**5 068**
Kalimantan Barat	16	1 840	8 202	10 058
Kalimantan Tengah	1 276	1 954	2 972	6 202
Kalimantan Selatan	56	500	1 540	2 096
Kalimantan Timur	38	1 027	8 543	9 608
Kalimantan	**1 386**	**5 321**	**21 257**	**27 964**
Sulawesi Utara	28	229	486	743
Sulawesi Tengah [1]	...	...	...	...
Sulawesi Selatan	303	179	162	644
Sulawesi Tenggara	363	922	1 502	2 787
Gorontalo [1]	...	...	...	...
Sulawesi Barat	-	-	-	-
Sulawesi	**694**	**1 330**	**2 150**	**4 174**
Maluku	416	749	1 242	2 407
Maluku Utara [2]	-	-	-	-
Irian Jaya Barat [2]	-	-	-	-
Papua	575	3 698	3 895	8 168
Maluku dan Papua	**991**	**4 447**	**5 137**	**10 575**
Indonesia	**13 496**	**20 078**	**40 438**	**74 012**

Catatan / *Note* : [1] Data dalam proses di Direktorat Jenderal Rehabilitasi Lahan dan Perhutanan Sosial
Data still being calculated in Directorate General of Land Rehabilitation and Social Forestry
[2] Data masih tergabung dengan Provinsi Induk / *Data calculated together with main Province*

Sumber / *Source* : Departemen Kehutanan / *Ministry of Forestry*

http://www.bps.go.id

Tabel 5.4.6 / ***Table***

Perkembangan Rehabilitasi Lahan Tahun 2004 dan 2005
Progress of Land Rehabilitation Activities at 2004 and 2005

Provinsi / *Province*	Hasil rehabilitasi / *Rehabilitation* (Ha)					
	Dalam kawasan hutan / *Inside forest area*		Luar kawasan hutan / *Outside forest area*		Jumlah / *Total*	
	2004	2005	2004	2005	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	2 672	713	1 577	280	4 249	993
Sumatera Utara	11 424	1 109	6 275	1 119	17 699	2 228
Sumatera Barat	19 486	3 756	16 669	3 565	36 155	7 321
Riau	13 140	1 361	12 172	651	25 312	2 012
Jambi	5 249	1 108	2 445	100	7 694	1 208
Sumatera Selatan	3 219	70	5 335	50	8 554	120
Bengkulu	534	1 294	715	370	1 249	1 664
Lampung	37 250	-	10 338	-	47 588	-
Kepulauan Bangka Belitung	800	200	515	120	1 315	320
Kepulauan Riau	-	-	-	-	-	-
Sumatera	**93 774**	**9 611**	**56 041**	**6 255**	**149 815**	**15 866**
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	49 156	-	42 577	-	91 733	-
Jawa Tengah	59 550	3 154	66 126	14 210	125 676	17 364
DI Yogyakarta	5 457	-	6 935	35	12 392	35
Jawa Timur	55 106	2 599	108 334	825	163 440	3 424
Banten	2 725	-	8 050	-	10 775	-
Jawa	**171 994**	**5 753**	**232 022**	**15 070**	**404 016**	**20 823**
Bali	3 125	300	2 025	930	5 150	1 230
Nusa Tenggara Barat	9 105	1 395	4 961	3 009	14 066	4 404
Nusa Tenggara Timur	7 905	-	12 359	17 997	20 264	17 997
Bali dan Nusa Tenggara	**20 135**	**1 695**	**19 345**	**21 936**	**39 480**	**23 631**
Kalimantan Barat	5 755	200	4 228	850	9 983	1 050
Kalimantan Tengah	10 944	1 224	5 156	3 166	16 100	4 390
Kalimantan Selatan	9 810	1 735	12 740	940	22 550	2 675
Kalimantan Timur	5 675	800	11 368	2 160	17 043	2 960
Kalimantan	**32 184**	**3 959**	**33 492**	**7 116**	**65 676**	**11 075**
Sulawesi Utara	1 729	1 035	2 136	830	3 865	1 865
Sulawesi Tengah	610	1 573	1 170	1 530	1 780	3 103
Sulawesi Selatan	13 304	2 602	16 558	1 686	29 862	4 288
Sulawesi Tenggara	3 641	219	6 556	2 807	10 197	3 026
Gorontalo	7 005	300	3 258	130	10 263	430
Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-
Sulawesi	**26 289**	**5 729**	**29 678**	**6 983**	**55 967**	**12 712**
Maluku	700	1 800	16 835	6 430	17 535	8 230
Maluku Utara	446	600	1 605	5 890	2 051	6 490
Irian Jaya Barat	26	295	-	400	26	695
Papua	302	775	878	230	1 180	1 005
Maluku dan Papua	**1 474**	**3 470**	**19 318**	**12 950**	**20 792**	**16 420**
Indonesia	**345 850**	**30 217**	**389 896**	**70 310**	**735 746**	**100 527**

Sumber / *Source* : Departemen Kehutanan / *Ministry of Forestry*

http://www.bps.go.id

5.5. PETERNAKAN / *ANIMAL HUSBANDRY*

Tabel / *Table* 5.5.1 Populasi Ternak menurut Provinsi dan Jenis
Livestock Population by Province and Kind of

Provinsi *Province*	Sapi perah *Milk cow*		Sapi potong *Cow*		Kerbau *Buffalo*	
	2005	2006[x]	2005	2006[x]	2005	2006[x]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	0,0	0,0	625,1	626,4	338,3	340,0
Sumatera Utara	6,5	6,8	288,9	289,3	259,7	261,3
Sumatera Barat	0,7	0,8	419,4	428,2	201,4	211,0
Riau	-	-	102,4	109,1	47,8	52,2
Jambi	-	-	113,7	124,6	72,9	83,9
Sumatera Selatan	0,3	0,4	449,5	556,8	90,3	103,6
Bengkulu	0,1	0,2	83,2	84,9	48,5	49,0
Lampung	0,1	0,1	417,1	418,2	49,2	49,3
Kepulauan Bangka Belitung	-	-	4,6	5,9	0,8	0,9
Kepulauan Riau	-	-	10,0	10,2	0,3	0,3
DKI Jakarta	3,3	3,2	-	-	0,2	0,2
Jawa Barat	92,8	109,6	234,8	267,4	148,0	156,6
Jawa Tengah	114,1	116,5	1 390,4	1 391,4	123,8	123,8
DI Yogyakarta	8,2	8,6	247,0	249,5	5,3	5,3
Jawa Timur	134,0	135,1	2 524,5	2 524,6	54,7	54,7
Banten	-	-	18,8	25,3	135,0	145,4
Bali	0,1	0,1	590,9	596,1	7,1	7,1
Nusa Tenggara Barat	-	-	451,2	460,2	154,9	156,5
Nusa Tenggara Timur	-	-	533,7	544,1	139,6	141,2
Kalimantan Barat	0,0	0,0	158,8	164,1	4,2	5,8
Kalimantan Tengah	-	-	61,3	63,3	16,2	16,6
Kalimantan Selatan	0,1	0,1	182,6	191,8	40,2	40,6
Kalimantan Timur	-	-	69,0	70,4	13,6	13,8
Sulawesi Utara	-	-	118,9	120,7	0,0	0,0
Sulawesi Tengah	-	-	187,5	188,5	4,5	4,8
Sulawesi Selatan	0,8	0,8	594,3	612,1	124,8	128,5
Sulawesi Tenggara	-	-	213,8	216,0	7,9	8,0
Gorontalo	-	-	206,0	214,0	-	-
Sulawesi Barat	-	-	86,2	90,5	15,4	16,2
Maluku	-	-	66,6	68,0	22,6	22,9
Maluku Utara	-	-	40,5	42,6	0,1	0,1
Irian Jaya Barat			30,1	31,4	0,0	0,0
Papua	0,1	0,1	48,3	50,0	1,3	1,3
Indonesia	**361,4**	**382,3**	**10 569,3**	**10 835,7**	**2 128,5**	**2 201,1**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
Sumber / *Source* : Direktorat Jenderal Peternakan / *Directorate General of Livestock Services*

http://www.bps.go.id

Ternak (ribu ekor), 2005 dan 2006
Livestock (thousand heads), 2005 and 2006

Kuda *Horse*		Kambing *Goat*		Domba *Sheep*		Babi *Pig*	
2005	2006[x]	2005	2006[x]	2005	2006[x]	2005	2006[x]
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
2,7	2,8	565,8	572,9	124,2	125,3	-	-
4,4	4,4	640,5	644,7	271,3	293,0	809,7	830,4
4,6	4,7	210,5	250,1	6,1	7,1	29,8	30,5
0,0	0,0	256,3	266,6	2,5	3,7	46,4	62,9
0,5	0,5	125,0	140,7	45,3	51,0	13,6	21,0
1,5	1,7	462,5	558,9	60,2	67,2	34,7	41,7
0,1	0,1	106,4	110,6	6,7	6,7	2,2	2,2
0,2	0,2	927,7	930,1	75,6	75,7	64,3	64,5
-	-	4,7	7,0	0,2	0,3	23,1	28,8
-	-	21,6	22,6	-	-	707,9	722,0
0,2	0,2	5,9	5,5	1,6	1,5	-	-
12,5	16,2	1 138,7	1 335,2	3 735,9	3 860,9	9,1	8,4
14,2	14,3	3 224,1	3 245,9	1 944,4	1 946,2	167,2	174,1
0,8	0,8	264,7	267,3	106,1	107,2	10,2	10,3
18,3	18,3	2 385,0	2 418,7	1 399,1	1 415,1	36,2	36,8
0,2	0,2	572,8	685,2	444,9	477,1	18,6	7,5
0,6	0,6	68,8	68,8	0,0	0,0	854,9	861,1
76,4	77,2	338,4	355,3	18,7	19,7	38,0	41,8
98,0	99,5	479,9	498,3	57,2	57,8	1 319,2	1 363,8
-	-	106,8	114,4	-	-	372,2	372,9
-	-	39,8	41,0	4,2	4,3	269,1	320,1
0,7	0,7	99,3	102,8	3,4	3,5	6,3	6,3
0,1	0,1	59,7	60,9	0,9	0,9	103,5	105,5
8,5	8,5	41,7	42,3	-	-	254,8	265,0
3,3	3,3	178,4	178,9	2,2	2,2	173,5	218,1
106,4	109,6	407,2	419,5	2,0	2,0	664,7	684,6
4,7	4,7	86,3	88,7	0,2	0,2	26,8	30,1
6,4	7,8	86,5	92,9	-	-	7,7	10,0
10,8	11,3	209,7	220,2	-	-	12,5	13,1
8,8	8,9	146,2	149,1	13,3	13,5	109,9	114,3
0,0	0,0	100,0	105,0	-	-	41,2	43,3
0,0	0,0	12,9	14,1	-	-	27,0	28,9
2,1	2,3	35,6	36,9	1,0	1,1	546,5	566,9
386,7	**398,7**	**13 409,3**	**14 051,2**	**8 327,0**	**8 543,2**	**6 800,7**	**7 086,7**

http://www.bps.go.id

Tabel 5.5.2 **Populasi Unggas menurut Provinsi dan Jenis**
Table ***Poultry Population by Province and Kind of***

Provinsi *Province*	Ayam kampung *Native chicken*	
	2005	2006[x]
(1)	(2)	(3)
Nanggroe Aceh Darussalam	18 720,1	18 907,3
Sumatera Utara	21 280,4	21 288,9
Sumatera Barat	5 725,5	5 954,5
Riau	5 738,8	5 740,6
Jambi	3 477,9	3 866,4
Sumatera Selatan	12 728,0	22 429,0
Bengkulu	2 543,5	2 797,9
Lampung	13 941,0	13 975,8
Kepulauan Bangka Belitung	903,7	1 039,3
Kepulauan Riau	922,6	931,8
DKI Jakarta	55,1	51,2
Jawa Barat	30 989,8	33 934,0
Jawa Tengah	35 928,9	36 031,4
DI Yogyakarta	4 559,2	4 604,8
Jawa Timur	39 331,9	39 767,5
Banten	7 094,9	7 909,8
Bali	4 664,6	4 681,0
Nusa Tenggara Barat	4 137,7	4 551,5
Nusa Tengara Timur	9 499,7	9 611,5
Kalimantan Barat	4 420,1	4 972,4
Kalimantan Tengah	6 438,9	6 740,9
Kalimantan Selatan	8 697,9	9 187,6
Kalimantan Timur	2 739,2	2 794,0
Sulawesi Utara	1 827,3	1 900,4
Sulawesi Tengah	2 008,5	2 128,7
Sulawesi Selatan	13 604,9	14 965,4
Sulawesi Tenggara	7 936,3	8 134,7
Gorontalo	983,1	1 093,0
Sulawesi Barat	3 723,2	3 909,3
Maluku	1 829,8	1 905,2
Maluku Utara	600,2	630,2
Irian Jaya Barat	414,8	444,9
Papua	1 486,1	1 551,0
Indonesia	**278 953,8**	**298 431,9**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
Sumber / *Source* : Direktorat Jenderal Peternakan / *Directorate General of Livestock Services*

http://www.bps.go.id

Unggas (ribu ekor), 2005 dan 2006
Poultries (thousand heads), 2005 and 2006

Ayam petelur *Layer*		Ayam pedaging *Broiler*		Itik/Itik manila *Duck/Manila duck*	
2005	2006[x]	2005	2006[x]	2005	2006[x]
(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
94,2	98,7	1 057,4	1 072,6	2 910,4	2 929,9
6 190,2	6 324,5	35 568,2	44 816,0	1 994,8	2 006,8
5 608,5	5 721,8	11 357,8	11 750,0	985,4	1 141,2
236,3	371,5	27 441,0	28 131,0	339,3	340,4
460,3	690,4	9 694,4	10 663,9	468,9	493,3
4 860,0	6 710,0	14 920,0	18 928,0	2 029,0	2 642,0
32,2	39,2	1 591,3	1 941,4	160,6	180,6
1 661,2	1 665,8	21 747,2	21 801,6	628,9	630,5
262,7	275,9	4 639,7	9 232,9	35,4	40,8
212,6	238,1	469,6	483,7	60,8	65,0
-	-	182,0	198,0	58,8	52,3
10 169,3	12 855,6	352 434,3	453 483,3	5 305,5	5 904,8
12 660,2	12 660,2	62 043,4	64 650,7	4 917,8	4 949,1
2 391,4	2 494,0	20 971,7	22 020,3	377,0	380,8
21 570,8	25 218,7	142 602,4	170 187,5	2 402,1	2 448,7
4 638,9	4 728,3	6 475,8	7 693,1	723,6	953,2
3 796,6	4 183,9	5 363,1	6 379,9	687,6	739,2
93,0	102,3	8 848,5	9 733,3	525,3	551,5
86,0	89,2	625,0	687,5	242,5	254,3
2 520,9	2 975,6	15 139,4	15 562,3	341,2	363,7
32,0	39,4	2 436,3	3 200,4	215,0	231,0
1 182,6	1 215,3	19 964,6	20 986,8	3 041,7	3 208,1
733,8	748,5	25 828,6	26 345,2	190,9	194,7
618,9	649,8	1 459,4	1 532,4	71,5	72,6
376,2	378,1	2 238,4	2 850,0	210,8	212,4
3 751,6	4 126,8	12 765,5	14 042,1	2 485,0	2 559,6
65,7	68,3	820,1	852,9	280,9	283,0
112,1	139,4	379,5	537,0	40,3	60,4
189,4	473,6	451,0	473,6	209,7	240,9
8,3	8,9	80,9	95,5	232,4	236,0
6,3	6,6	84,3	88,5	17,6	18,5
45,1	47,8	774,8	979,2	23,4	26,1
123,2	131,5	733,0	820,9	191,2	200,6
84 790,4	**95 477,6**	**811 188,7**	**972 221,5**	**32 405,4**	**34 612,1**

http://www.bps.go.id

Tabel / ***Table*** **5.5.3** **Jumlah Ternak yang Dipotong[1] menurut** ***Livestock Slaughtered[1] by Province and Kind***

Provinsi *Province*	Sapi *Cow*		Kerbau *Buffalo*	
	2005	2006[x]	2005	2006[x]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	19 693	20 150	8 906	9 396
Sumatera Utara	19 275	19 452	16 507	17 028
Sumatera Barat	31 269	31 759	11 013	11 114
Riau	15 274	15 430	1 054	1 071
Jambi	12 346	12 716	9 328	8 395
Sumatera Selatan	9 880	12 559	2 487	3 160
Bengkulu	3 476	3 789	1 894	1 989
Lampung	18 502	18 549	923	925
Kepulauan Bangka Belitung	3 817	4 008	-	-
Kepulauan Riau	-	-	-	-
DKI Jakarta	122 302	118 627	3 460	4 116
Jawa Barat	160 207	169 742	16 123	18 536
Jawa Tengah	179 866	181 664	12 553	12 470
DI Yogyakarta	21 805	22 023	90	91
Jawa Timur	382 470	413 171	162	162
Banten	24 149	27 974	3 005	4 245
Bali	38 933	39 143	86	88
Nusa Tenggara Barat	34 638	36 370	8 533	8 960
Nusa Tenggara Timur	24 304	24 778	748	757
Kalimantan Barat	17 234	27 608	98	98
Kalimantan Tengah	10 802	12 727	289	297
Kalimantan Selatan	14 259	14 961	3 428	3 529
Kalimantan Timur	25 342	25 849	468	477
Sulawesi Utara	7 362	7 472	-	-
Sulawesi Tengah	15 760	16 768	14	14
Sulawesi Selatan	56 920	58 627	10 684	11 004
Sulawesi Tenggara	14 063	15 112	101	105
Gorontalo	2 381	2 381	-	-
Sulawesi Barat	-	-	-	-
Maluku	5 714	5 769	-	-
Maluku Utara	3 619	3 800	-	-
Irian Jaya Barat	-	-	-	-
Papua	7 913	8 032	180	186
Indonesia	**1 303 575**	**1 371 010**	**112 134**	**118 213**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[1] Di RPH / *At Slaughterhouse (Abattoir)*

http://www.bps.go.id

Provinsi dan Jenis Ternak (ekor), 2005 dan 2006
of Livestocks (heads), 2005 and 2006

Kuda *Horse*		Kambing *Goat*		Domba *Sheep*		Babi *Pig*	
2005	2006[x]	2005	2006[x]	2005	2006[x]	2005	2006[x]
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1	1	14 131	14 727	1 990	2 001	150	150
270	272	39 354	39 611	9 651	9 931	120 702	123 780
120	116	1 842	1 992	5	6	701	717
-	-	1 734	1 828	-	-	14 940	16 058
-	-	15 281	16 503	2 079	2 114	6 663	6 696
9	9	9 229	11 735	453	568	1 340	1 703
-	-	1 690	1 960	-	-	-	-
-	-	18 678	18 725	785	787	10 098	10 123
-	-	260	380	-	-	11 892	12 182
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	48 357	49 451	5 133	5 249	329 934	341 809
-	-	13 434	14 513	99 192	103 745	22 981	23 459
185	185	208 825	210 913	112 681	113 807	24 241	24 754
996	1 006	16 299	16 462	24 432	24 676	4 337	4 380
-	-	141 584	145 884	42 085	42 952	53 434	53 826
-	-	2 416	981	600	702	-	-
-	-	36 392	48 630	-	-	157 361	158 135
3 203	3 363	6 567	6 895	480	504	3 356	3 523
4	4	4 967	5 158	77	78	13 086	13 528
-	-	526	697	-	-	22 128	22 194
-	-	2 838	2 991	398	408	14 923	14 927
-	-	1 077	1 147	185	186	-	-
-	-	4 191	4 275	4	4	2 315	2 361
-	-	3 168	3 216	-	-	28 271	29 402
2	2	1 978	1 998	324	110	4 249	4 054
2 375	2 446	6 738	6 940	4	4	17 021	17 531
-	-	1 317	1 324	-	-	606	621
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	1 805	1 841	-	-	2 713	2 822
-	-	345	362	-	-	884	928
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	1 361	1 475	530	542	2 533	2 580
7 165	**7 404**	**606 384**	**632 614**	**301 088**	**308 374**	**870 859**	**892 093**

http://www.bps.go.id

5.6. PERIKANAN/*FISHERY*

Tabel / *Table* 5.6.1 **Rumah Tangga Perikanan Tangkap menurut Provinsi dan Sub Sektor, 2004 dan 2005**

Number of Capture Fishing Household by Province and Fishery Sub Sector, 2004 and 2005

Provinsi *Province*	Perikanan laut *Marine fisheries*		Perairan umum *Open water*		Jumlah *Total*	
	2004	2005	2004	2005	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	18 043	17 751	3 544	3 409	21 587	21 160
Sumatera Utara	28 998	26 788	12 016	12 284	41 014	39 072
Sumatera Barat	9 478	11 075	40 193	40 922	49 671	51 997
Riau	34 652	10 704	6 277	15 564	40 929	26 268
Jambi	2 849	2 853	8 733	7 381	11 582	10 234
Sumatera Selatan	5 300	5 435	44 344	45 003	49 644	50 438
Bengkulu	7 528	7 677	8 830	2 824	16 358	10 501
Lampung	11 428	11 050	10 431	10 251	21 859	21 301
Kepulauan Bangka Belitung	13 670	13 333	-	-	13 670	13 333
Kepulauan Riau	-	24 117	-	-	-	24 117
Sumatera	**131 946**	**130 783**	**134 368**	**137 638**	**266 314**	**268 421**
DKI Jakarta	4 800	4 122	-	-	4 800	4 122
Jawa Barat	15 302	15 172	30 107	28 234	45 409	43 406
Jawa Tengah	25 154	24 684	73 387	29 959	98 541	54 643
DI Yogyakarta	1 661	1 263	1 610	2 244	3 271	3 507
Jawa Timur	104 282	56 504	32 357	25 267	136 639	81 771
Banten	4 683	5 072	465	4 978	5 148	10 050
Jawa	**155 882**	**106 817**	**137 926**	**90 682**	**293 808**	**197 499**
Bali	18 103	14 323	4 183	4 184	22 286	18 507
Nusa Tenggara Barat	17 955	21 591	6 197	4 020	24 152	25 611
Nusa Tenggara Timur	35 739	36 116	51	-	35 790	36 116
Bali dan Nusa Tenggara	**71 797**	**72 030**	**10 431**	**8 204**	**82 228**	**80 234**
Kalimantan Barat	12 442	7 248	7 032	6 052	19 474	13 300
Kalimantan Tengah	7 240	9 699	11 987	19 514	19 227	29 213
Kalimantan Selatan	8 017	6 946	44 946	57 363	52 963	64 309
Kalimantan Timur	20 673	24 072	20 781	21 657	41 454	45 729
Kalimantan	**48 372**	**47 965**	**84 746**	**104 586**	**133 118**	**152 551**
Sulawesi Utara	22 934	22 539	2 252	2 228	25 186	24 767
Sulawesi Tengah	32 396	28 293	980	410	33 376	28 703
Sulawesi Selatan	34 687	29 096	410	5 453	35 097	34 549
Sulawesi Tenggara	25 829	24 629	8 212	3 351	34 041	27 980
Gorontalo	6 778	5 516	3 900	973	10 678	6 489
Sulawesi Barat	-	7 209	-	169	-	7 378
Sulawesi	**122 624**	**117 282**	**15 754**	**12 584**	**138 378**	**129 866**
Maluku	32 988	40 288	111	188	33 099	40 476
Maluku Utara	3 561	4 841	-	-	3 561	4 841
Irian Jaya Barat	42 405	16 348	-	-	42 405	16 348
Papua	-	30 243	10 893	10 467	10 893	40 710
Maluku dan Papua	**78 954**	**91 720**	**11 004**	**10 655**	**89 958**	**102 375**
Indonesia	**609 575**	**566 597**	**394 229**	**364 349**	**1 003 804**	**930 946**

Sumber / *Source* : Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap / *Directorate General of Capture Fisheries*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 5.6.2 **Produksi Perikanan Tangkap menurut Provinsi dan Sub Sektor (ton), 2004 dan 2005**

Quantity of Capture Fisheries Production by Province and Fishery Sub Sector (ton), 2004 and 2005

Provinsi *Province*	Perikanan laut *Marine fisheries*		Perairan umum *Open water*		Jumlah *Total*	
	2004	2005	2004	2005	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	102 555	81 163	1 540	1 319	104 095	82 482
Sumatera Utara	323 794	326 336	11 226	11 671	335 020	338 007
Sumatera Barat	102 368	108 912	7 678	8 000	110 046	116 912
Riau	308 304	97 782	14 714	24 694	323 018	122 476
Jambi	47 078	43 121	5 134	5 554	52 212	48 675
Sumatera Selatan	54 041	27 831	84 174	43 188	138 215	71 019
Bengkulu	27 615	38 750	3 785	453	31 400	39 203
Lampung	146 863	137 728	8 220	8 100	155 083	145 828
Kepulauan Bangka Belitung	144 006	119 845	-	-	144 006	119 845
Kepulauan Riau	-	181 118	-	-	-	181 118
Sumatera	**1 256 624**	**1 162 586**	**136 471**	**102 979**	**1 393 095**	**1 265 565**
DKI Jakarta	123 869	132 024	-	-	123 869	132 024
Jawa Barat	160 240	155 341	8 432	6 677	168 672	162 018
Jawa Tengah	244 389	192 586	16 443	16 177	260 832	208 763
DI Yogyakarta	1 444	1 773	1 118	1 255	2 562	3 028
Jawa Timur	320 691	322 292	16 113	11 871	336 804	334 163
Banten	53 535	58 712	533	536	54 068	59 248
Jawa	**904 168**	**862 728**	**42 639**	**36 516**	**946 807**	**899 244**
Bali	65 768	78 703	629	590	66 397	79 293
Nusa Tenggara Barat	79 450	81 610	2 512	2 851	81 962	84 461
Nusa Tenggara Timur	96 142	124 872	20	-	96 162	124 872
Bali dan Nusa Tenggara	**241 360**	**285 185**	**3 161**	**3 441**	**244 521**	**288 626**
Kalimantan Barat	65 414	60 616	10 046	13 486	75 460	74 102
Kalimantan Tengah	46 286	45 994	27 308	27 506	73 594	73 500
Kalimantan Selatan	116 254	136 520	47 950	49 613	164 204	186 133
Kalimantan Timur	93 511	99 692	32 320	30 593	125 831	130 285
Kalimantan	**321 465**	**342 822**	**117 624**	**121 198**	**439 089**	**464 020**
Sulawesi Utara	192 433	191 868	907	1 043	193 340	192 911
Sulawesi Tengah	87 565	92 088	132	297	87 697	92 385
Sulawesi Selatan	314 678	277 433	19 947	19 950	334 625	297 383
Sulawesi Tenggara	187 658	213 610	4 465	3 990	192 123	217 600
Gorontalo	34 997	37 036	822	860	35 819	37 896
Sulawesi Barat	-	38 935	-	161	-	39 096
Sulawesi	**817 331**	**850 970**	**26 273**	**26 301**	**843 604**	**877 271**
Maluku	424 736	481 848	58	210	424 794	482 058
Maluku Utara	79 963	107 000	-	-	79 963	107 000
Irian Jaya Barat	-	100 498	-	-	-	100 498
Papua	274 594	214 862	4 654	6 725	279 248	221 587
Maluku dan Papua	**779 293**	**904 208**	**4 712**	**6 935**	**784 005**	**911 143**
Indonesia	**4 320 241**	**4 408 499**	**330 880**	**297 370**	**4 651 121**	**4 705 869**

Sumber / *Source* : Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap / *Directorate General of Capture Fisheries*

http://www.bps.go.id

Tabel 5.6.3 Jumlah Perahu/Kapal menurut Provinsi
Table *Number of Fishing Boats by Province*

Provinsi *Province*	Perikanan laut *Marine fisheries*					
	Perahu tanpa motor *Non powered boat*		Perahu motor tempel *Out board motor boat*		Kapal motor *In board motor boat*	
	2004	2005	2004	2005	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	6 492	6 930	4 050	3 199	6 060	6 039
Sumatera Utara	11 456	11 585	2 759	2 759	13 769	14 075
Sumatera Barat	4 005	4 082	1 551	1 584	1 341	1 404
Riau	11 774	3 258	3 604	43	23 038	7 171
Jambi	287	287	148	148	2 611	2 615
Sumatera Selatan	1 370	1 401	225	231	3 651	3 752
Bengkulu	1 405	1 490	853	881	666	776
Lampung	4 108	3 428	1 638	1 763	2 386	2 385
Kepulauan Bangka Belitung	2 762	2 183	2 586	1 807	7 484	8 273
Kepulauan Riau	-	7 444	-	3 243	-	17 337
Sumatera	**43 659**	**42 088**	**17 414**	**15 658**	**61 006**	**63 827**
DKI Jakarta	804	439	891	810	4 919	4 605
Jawa Barat	337	315	13 628	14 455	581	643
Jawa Tengah	716	674	21 960	21 265	4 521	4 566
DI Yogyakarta	-	-	515	429	12	12
Jawa Timur	8 510	8 252	37 836	38 177	5 657	7 688
Banten	561	749	3 128	3 111	1 223	1 180
Jawa	**10 928**	**10 429**	**77 958**	**78 247**	**16 913**	**18 694**
Bali	3 557	2 783	9 252	9 664	554	640
Nusa Tenggara Barat	8 811	8 951	8 032	8 060	3 073	3 079
Nusa Tenggara Timur	21 268	20 852	4 554	3 629	4 678	5 013
Bali dan Nusa Tenggara	**33 636**	**32 586**	**21 838**	**21 353**	**8 305**	**8 732**
Kalimantan Barat	1 804	1 778	2 908	2 956	3 570	3 657
Kalimantan Tengah	1 398	2 314	458	332	5 464	5 999
Kalimantan Selatan	451	1 042	190	361	9 714	8 236
Kalimantan Timur	5 259	3 156	6 667	4 492	10 451	18 667
Kalimantan	**8 912**	**8 290**	**10 223**	**8 141**	**29 199**	**36 559**
Sulawesi Utara	16 464	15 892	7 120	7 220	660	743
Sulawesi Tengah	27 071	23 691	6 498	6 921	727	1 063
Sulawesi Selatan	27 548	15 418	8 682	8 709	6 287	9 930
Sulawesi Tenggara	20 657	19 039	4 567	4 401	824	825
Gorontalo	2 566	2 513	3 704	3 359	169	181
Sulawesi Barat	-	3 403	-	1 978	-	1 795
Sulawesi	**94 306**	**79 956**	**30 571**	**32 588**	**8 667**	**14 537**
Maluku	35 844	39 405	1 792	3 251	451	829
Maluku Utara	1 468	1 611	1 450	1 622	1 022	1 144
Irian Jaya Barat	-	9 969	-	2 010	-	722
Papua	28 077	20 137	4 091	2 444	1 370	752
Maluku dan Papua	**65 389**	**71 122**	**7 333**	**9 327**	**2 843**	**3 447**
Indonesia	**256 830**	**244 471**	**165 337**	**165 314**	**126 933**	**145 796**

Sumber / *Source* : Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap / *Directorate General of Capture Fisheries*

http://www.bps.go.id

dan Jenis, 2004 dan 2005
and Type of Boat, 2004 and 2005

Perikanan perairan umum *Open water fisheries*					
Perahu tanpa motor *Non powered boat*		Perahu motor tempel *Out board motor boat*		Kapal motor *In board motor boat*	
2004	2005	2004	2005	2004	2005
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
3 058	1 616	145	252	35	-
4 175	5 522	1 200	-	-	-
6 748	6 789	50	52	-	-
4 499	12 128	36	1 004	14	202
8 502	5 471	388	131	-	94
32 783	33 794	-	-	260	-
225	242	-	-	-	-
3 994	3 795	40	42	3	2
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
63 984	**69 357**	**1 859**	**1 481**	**312**	**298**
-	-	-	-	-	-
1 847	2 208	-	-	-	-
3 318	2 974	178	374	-	-
-	-	-	-	-	-
4 653	4 386	98	455	-	-
505	510	-	-	-	-
10 323	**10 078**	**276**	**829**	**-**	**-**
580	307	-	-	-	-
412	301	24	35	-	-
16	-	-	-	-	-
1 008	**608**	**24**	**35**	**-**	**-**
6 819	6 174	1 595	1 666	-	-
9 430	13 789	2 154	4 202	-	-
29 209	46 110	4 220	3 591	392	1 854
7 737	11 136	20 893	9 815	750	82
53 195	**77 209**	**28 862**	**19 274**	**1 142**	**1 936**
1 551	1 568	41	51	-	-
257	257	24	24	-	-
2 625	2 265	2 196	2 021	-	-
1 676	1 865	-	25	-	-
783	842	28	29	-	-
-	-	-	-	-	-
6 892	**6 797**	**2 289**	**2 150**	**-**	**-**
66	66	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
10 061	8 207	289	75	-	-
10 127	**8 273**	**289**	**75**	**-**	**-**
145 529	**172 322**	**33 599**	**23 844**	**1 454**	**2 234**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 5.6.4 **Rumah Tangga Perikanan Budidaya menurut**
Number of Aquaculture Fishing Households by

Provinsi *Province*	Budidaya laut *Marine culture*		Tambak *Brackish water pond*		Kolam *Fresh water pond*	
	2004	2005	2004	2005	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	17 938	20 016	4 939	6 146
Sumatera Utara	455	455	2 616	2 616	12 497	12 497
Sumatera Barat	260	242	3	5	60 310	61 508
Riau	3 306	66	2 685	601	13 147	11 732
Jambi	-	-	912	697	10 425	12 125
Sumatera Selatan	-	-	626	15 686	12 073	28 068
Bengkulu	-	-	66	65	6 278	6 354
Lampung	232	234	24 765	24 785	15 895	15 916
Kepulauan Bangka Belitung	15	39	291	68	443	551
Kepulauan Riau	-	462	-	-	-	60
Sumatera	**4 268**	**1 498**	**49 902**	**64 539**	**136 007**	**154 957**
DKI Jakarta	290	485	-	162	1 190	1 286
Jawa Barat	343	538	22 173	21 494	309 975	333 402
Jawa Tengah	538	320	29 885	29 885	161 363	160 152
DI Yogyakarta	-	-	78	83	36 553	37 390
Jawa Timur	-	90	29 264	29 264	83 329	65 600
Banten	79	366	2 136	2 369	14 747	15 058
Jawa	**1 250**	**1 799**	**83 536**	**83 257**	**607 157**	**612 888**
Bali	3 867	3 929	286	292	3 856	3 528
Nusa Tenggara Barat	3 411	3 300	7 502	6 463	5 141	6 765
Nusa Tenggara Timur	7 144	12 880	3 910	2 021	4 647	1 987
Bali dan Nusa Tenggara	**14 422**	**20 109**	**11 698**	**8 776**	**13 644**	**12 280**
Kalimantan Barat	114	90	2 021	1 168	5 200	6 710
Kalimantan Tengah	-	-	667	943	4 901	2 067
Kalimantan Selatan	370	323	2 530	3 211	3 009	3 487
Kalimantan Timur	188	188	10 729	8 130	1 171	1 828
Kalimantan	**672**	**601**	**15 947**	**13 452**	**14 281**	**14 092**
Sulawesi Utara	796	796	68	53	4 425	4 425
Sulawesi Tengah	923	795	7 239	6 927	2 857	2 798
Sulawesi Selatan	9 369	3 810	50 515	50 515	2 077	5 044
Sulawesi Tenggara	2 673	5 032	10 455	4 524	1 768	2 359
Gorontalo	485	9 098	574	691	261	421
Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-
Sulawesi	**14 246**	**19 531**	**68 851**	**62 710**	**11 388**	**15 047**
Maluku	147	204	128	27	83	146
Maluku Utara	740	762	44	12	119	162
Irian Jaya Barat	-	-	-	-	-	14
Papua	90	149	545	545	14 750	10 126
Maluku dan Papua	**977**	**1 115**	**717**	**584**	**14 952**	**10 448**
Indonesia	**35 835**	**44 653**	**230 651**	**233 318**	**797 429**	**819 712**

Sumber / *Source* : Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya / *Directorate General of Aquaculture*

http://www.bps.go.id

Provinsi dan Jenis Budidaya, 2004 dan 2005
Province and type of Culture, 2004 and 2005

Karamba *Cage*		Jaring apung *Floating cage net*		Sawah *Paddy field*		Jumlah *Total*	
2004	2005	2004	2005	2004	2005	2004	2005
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
173	171	-	-	6 254	5 552	29 304	31 885
347	258	961	1 003	18 355	18 355	35 231	35 184
2 514	2 421	749	759	3 960	4 137	67 796	69 072
3 576	1 304	-	63	8	-	22 722	13 766
2 665	3 045	617	769	89	84	14 708	16 720
1 107	6 354	-	48	10 640	13 657	24 446	63 813
120	20	-	4	3 887	7 084	10 351	13 527
1 067	1 015	238	277	5 619	4 022	47 816	46 249
31	1	47	2	-	-	827	661
-	-	-	-	-	-	-	522
11 600	**14 589**	**2 612**	**2 925**	**48 812**	**52 891**	**253 201**	**291 399**
-	-	-	-	-	-	1 480	1 933
2 682	3 620	16 472	15 184	117 582	117 582	469 227	491 820
2 947	2 176	-	1 176	23 634	23 257	218 367	216 966
359	338	-	84	9 288	7 670	46 278	45 565
1 559	1 507	-	-	32 926	32 483	147 078	128 944
368	430	47	46	17 537	19 690	34 914	37 959
7 915	**8 071**	**16 519**	**16 490**	**200 967**	**200 682**	**917 344**	**923 187**
145	-	149	85	5 821	1 396	14 124	9 230
1 527	1 107	-	-	1 386	343	18 967	17 978
-	-	-	-	987	-	16 688	16 888
1 672	**1 107**	**149**	**85**	**8 194**	**1 739**	**49 779**	**44 096**
2 454	4 657	-	94	-	-	9 789	12 719
4 943	4 813	-	-	170	1 410	10 681	9 233
2 876	3 345	20	53	468	463	9 273	10 882
9 011	11 183	-	-	-	-	21 099	21 329
19 284	**23 998**	**20**	**147**	**638**	**1 873**	**50 842**	**54 163**
253	263	356	356	3 656	3 656	9 554	9 549
43	43	423	423	49	49	11 534	11 035
398	12	-	-	13 264	6 520	75 623	65 901
-	-	-	-	-	16	14 896	11 931
143	568	654	666	-	25	2 117	11 469
-	-	-	-	-	-	-	-
837	**886**	**1 433**	**1 445**	**16 969**	**10 266**	**113 724**	**109 885**
-	6	-	2	49	-	407	385
27	12	12	17	-	-	942	965
-	-	-	-	-	-	-	14
260	299	-	-	-	-	15 645	11 119
287	**317**	**12**	**19**	**49**	**-**	**16 994**	**12 483**
41 595	**48 968**	**20 745**	**21 111**	**275 629**	**267 451**	**1 401 884**	**1 435 213**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 5.6.5 Produksi Perikanan Budidaya menurut Provinsi
Quantity of Fish Culture Production by Province

Provinsi *Province*	Budidaya laut *Marine culture*		Tambak *Brackish water pond*		Kolam *Fresh water pond*	
	2004	2005	2004	2005	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	21 376	12 336	9 138	8 733
Sumatera Utara	496	548	18 734	18 730	14 240	14 243
Sumatera Barat	120	126	4	5	20 288	14 174
Riau	7 488	26	6 161	741	19 895	24 769
Jambi	-	-	1 579	1 304	4 907	5 531
Sumatera Selatan	-	-	19 822	21 516	3 111	34 768
Bengkulu	-	-	804	1 438	4 055	4 427
Lampung	1 399	821	71 950	123 571	13 996	13 417
Kepulauan Bangka Belitung	31	24	323	152	359	536
Kepulauan Riau	-	4 856	-	-	-	178
Sumatera	**9 534**	**6 401**	**140 753**	**179 793**	**89 989**	**120 776**
DKI Jakarta	1 093	1 909	-	143	2 685	6 830
Jawa Barat	10 000	10 089	63 951	65 073	109 334	110 247
Jawa Tengah	-	25 984	51 902	52 381	17 523	25 360
DI Yogyakarta	-	-	192	213	5 463	8 225
Jawa Timur	359	4 556	95 403	122 467	38 476	31 026
Banten	2 957	5 840	9 425	10 877	4 741	5 254
Jawa	**14 409**	**48 378**	**220 873**	**251 154**	**178 222**	**186 942**
Bali	156 054	161 121	3 541	2 741	629	680
Nusa Tenggara Barat	39 048	36 425	10 050	11 222	1 478	2 244
Nusa Tenggara Timur	66 408	271 880	833	227	228	267
Bali dan Nusa Tenggara	**261 510**	**469 426**	**14 424**	**14 190**	**2 335**	**3 191**
Kalimantan Barat	58	9 047	2 579	1 864	1 149	1 532
Kalimantan Tengah	-	-	1 836	1 808	547	863
Kalimantan Selatan	496	505	4 730	5 316	3 326	3 282
Kalimantan Timur	56	81	25 744	26 978	330	567
Kalimantan	**610**	**9 633**	**34 889**	**35 966**	**5 352**	**6 244**
Sulawesi Utara	7 705	7 739	183	183	3 339	4 294
Sulawesi Tengah	13 780	124 512	6 320	9 347	1 173	1 580
Sulawesi Selatan	20 141	201 406	126 281	133 088	3 353	2 904
Sulawesi Tenggara	84 544	12 359	13 479	17 479	458	4 392
Gorontalo	5 232	5 654	1 478	1 553	151	113
Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-
Sulawesi	**131 402**	**351 670**	**147 741**	**161 650**	**8 474**	**13 283**
Maluku	2 892	265	475	482	46	122
Maluku Utara	524	834	7	360	136	168
Irian Jaya Barat	38	3 467	-	-	-	4
Papua	-	-	450	380	1 628	1 236
Maluku dan Papua	**3 454**	**4 566**	**932**	**1 222**	**1 810**	**1 530**
Indonesia	**420 919**	**890 074**	**559 612**	**643 975**	**286 182**	**331 966**

Sumber / *Source* : Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dan Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya / *Directorate General of Capture Fisheries and Directorate General of Aquaculture*

http://www.bps.go.id

Sub Sektor (ton), 2004 dan 2005
and Fishery Sub Sector (ton), 2004 and 2005

Karamba *Cage*		Jaring apung *Floating cage net*		Sawah *Paddy field*		Jumlah *Total*	
2004	2005	2004	2005	2004	2005	2004	2005
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1 761	342	-	-	3 250	3 023	35 525	24 434
252	234	3 392	4 336	4 526	6 302	41 640	44 393
9 103	9 558	4 839	5 070	3 060	3 213	37 414	32 146
2 064	987	-	163	14	-	35 622	26 686
2 950	3 627	761	949	8	8	10 205	11 419
730	17 401	-	115	1 072	7 925	24 735	81 725
459	39	-	8	1 834	1 602	7 152	7 514
286	406	797	1 080	856	448	89 284	139 743
58	-	20	7	-	-	791	719
-	-	-	-	-	-	-	5 034
17 663	**32 594**	**9 809**	**11 728**	**14 620**	**22 521**	**282 368**	**373 813**
-	-	-	-	-	-	3 778	8 882
1 396	514	44 609	80 824	39 664	34 519	268 954	301 266
5 550	375	-	6 737	2 419	2 439	77 394	113 276
238	112	-	192	327	389	6 220	9 131
2 004	2 798	-	-	17 623	51 278	153 865	212 125
34	28	120	99	5 093	5 210	22 370	27 308
9 222	**3 827**	**44 729**	**87 852**	**65 126**	**93 835**	**532 581**	**671 988**
48	-	111	115	302	358	160 685	165 015
303	350	-	-	246	97	51 125	50 338
-	-	-	-	67	-	67 536	272 374
351	**350**	**111**	**115**	**615**	**455**	**279 346**	**487 727**
999	3 027	-	30	-	-	4 785	15 500
2 112	3 359	-	-	81	129	4 576	6 159
5 005	4 293	129	212	105	117	13 791	13 725
16 532	18 627	-	-	-	-	42 662	46 253
24 648	**29 306**	**129**	**242**	**186**	**246**	**65 814**	**81 637**
1 371	1 302	6 124	7 965	1 159	1 159	19 881	22 642
27	23	923	923	3	102	22 226	136 487
-	2	-	-	4 119	2 024	153 894	339 424
-	-	-	-	-	9	98 481	34 239
75	234	533	583	-	2	7 469	8 139
-	-	-	-	-	-	-	-
1 473	**1 561**	**7 580**	**9 471**	**5 281**	**3 296**	**301 951**	**540 931**
-	-	-	-	3	-	3 416	869
-	-	13	13	-	-	680	1 375
-	-	-	-	-	-	38	3 471
338	251	-	-	-	-	2 416	1 867
338	**251**	**13**	**13**	**3**	**-**	**6 550**	**7 582**
53 695	**67 889**	**62 371**	**109 421**	**85 831**	**120 353**	**1 468 610**	**2 163 678**

http://www.bps.go.id

Tabel 5.6.6 **Luas Usaha dan Jenis Budidaya Perikanan**
Table ***Fish Culture Areas by Province and Type of***

Provinsi *Province*	Budidaya Laut *Marine culture*		Tambak *Brackish water pond*		Kolam *Fresh water pond*	
	2004	2005	2004	2005	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	36 575	40 292	2 203	2 588
Sumatera Utara	0	0	9 189	8 143	7 169	6 417
Sumatera Barat	15	7	1	7	12 175	6 277
Riau	1	3	2 131	1 929	2 136	1 866
Jambi	-	-	1 669	1 460	1 373	1 454
Sumatera Selatan	-	-	924	23 000	290	8 421
Bengkulu	-	-	194	465	1 824	3 019
Lampung	3	2	840	50 181	6 617	6 247
Kepulauan Bangka Belitung	7	28	53 723	186	271	104
Kepulauan Riau	-	36	-	-	-	10
Sumatera	**25**	**76**	**105 246**	**125 663**	**34 058**	**36 403**
DKI Jakarta	2	1	-	207	18	117
Jawa Barat	11	4	52 719	44 353	41 609	41 609
Jawa Tengah	-	11	37 600	38 911	3 287	3 332
DI Yogyakarta	-	-	58	50	915	750
Jawa Timur	30	41	62 041	60 951	2 852	2 379
Banten	9	5	10 868	10 455	1 527	1 479
Jawa	**53**	**61**	**163 286**	**154 927**	**50 208**	**49 666**
Bali	421	403	515	564	379	526
Nusa Tenggara Barat	251	255	8 174	6 584	1 051	6 450
Nusa Tenggara Timur	3	300	508	1 779	412	1 012
Bali dan Nusa Tenggara	**675**	**958**	**9 197**	**8 927**	**1 842**	**7 988**
Kalimantan Barat	0	0	5 672	12 263	2 648	2 887
Kalimantan Tengah	-	-	3 561	1 872	1 774	325
Kalimantan Selatan	6	968	7 564	8 351	799	629
Kalimantan Timur	3	26	51 720	49 720	544	561
Kalimantan	**9**	**995**	**68 517**	**72 206**	**5 765**	**4 402**
Sulawesi Utara	304	125	461	61	1 937	1 937
Sulawesi Tengah	0	828	9 830	10 403	1 194	1 395
Sulawesi Selatan	1	59 061	104 240	106 593	2 454	2 982
Sulawesi Tenggara	149	149	25 135	25 135	894	894
Gorontalo	0	24	1 743	2 093	96	66
Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-
Sulawesi	**455**	**60 188**	**141 409**	**144 285**	**6 575**	**7 274**
Maluku	10	30	1 810	2 365	130	142
Maluku Utara	0	296	35	3 553	156	645
Irian Jaya Barat	-	-	-	-	-	4
Papua	1	26	311	598	1 006	1 261
Maluku dan Papua	**11**	**352**	**2 156**	**6 516**	**1 292**	**2 052**
Indonesia	**1 227**	**62 629**	**489 811**	**512 524**	**99 740**	**107 785**

Sumber / *Source* : Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya / *Directorate General of Aquaculture*

http://www.bps.go.id

menurut Provinsi (ha), 2004 dan 2005
Fish Culture (ha), 2004 and 2005

Karamba *Cage*		Jaring Apung *Floating cage net*		Sawah *Paddy field*		Jumlah *Total*	
2004	2005	2004	2005	2004	2005	2004	2005
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
0	1	-	-	3 361	3 359	42 139	46 240
0	1	13	13	14 343	14 343	30 714	28 917
0	2	527	21	1 847	1 487	14 566	7 801
5	8	1	33	34	-	4 307	3 838
3	5	140	30	17	17	3 202	2 966
1	2	-	14	562	1 347	1 777	32 785
1	0	-	15	1 134	8 771	3 153	12 270
0	0	-	22	3 256	2 710	10 716	59 162
1	-	0	26	-	-	54 002	344
-	-	-	-	-	-	-	46
12	**20**	**681**	**173**	**24 554**	**32 034**	**164 577**	**194 369**
-	-	-	-	-	-	20	325
4	14	179	367	40 477	35 670	134 999	122 016
35	7	-	84	4 655	4 166	45 577	46 511
7	0	-	34	1 233	771	2 213	1 605
24	24	-	-	35 052	34 076	99 999	97 470
0	3	18	39	6 919	7 902	19 342	19 883
71	**48**	**197**	**523**	**88 336**	**82 585**	**302 151**	**287 811**
1	-	7	63	828	322	2 151	1 878
1	18	-	-	435	335	9 912	13 642
-	-	-	-	973	-	1 896	3 091
2	**18**	**7**	**63**	**2 236**	**657**	**13 959**	**18 611**
1	10	-	42	-	-	8 321	15 202
2	6	-	-	70	137	5 407	2 340
2	8	5	68	206	259	8 582	10 283
3	3	-	-	-	-	52 270	50 310
8	**27**	**5**	**110**	**276**	**396**	**74 580**	**78 135**
1	1	37	68	1 512	1 512	4 252	3 703
0	36	-	-	5	5	11 029	12 667
-	243	-	-	7 572	7 018	114 267	175 897
-	-	-	-	-	1 670	26 178	27 848
0	0	22	26	-	7	1 861	2 216
-	-		-		-	-	-
1	**280**	**59**	**94**	**9 089**	**10 212**	**157 588**	**222 332**
-	3	-	2	5	-	1 955	2 541
0	5	2	2	-	-	194	4 501
-	-	-	-	-	-	-	4
-	0	-	-	-	-	1 318	1 885
0	**8**	**2**	**4**	**5**	**-**	**3 466**	**8 931**
93	**401**	**952**	**966**	**124 496**	**125 884**	**716 319**	**810 189**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 5.6.7 **Produksi Perikanan menurut Sub**
Quantity of Fish Production by Sub

Tahun *Year*	Perikanan Budidaya				
	Budidaya Laut *Marine culture*	Tambak *Brackish water pond*	Kolam *Fresh water pond*	Karamba *Cage*	Jaring Apung *Floating cage net*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1983	-	134	80	1	-
1984	-	142	77	1	-
1985	-	156	84	1	-
1986	-	170	89	1	-
1987	-	192	95	2	-
1988	-	233	104	4	-
1989	-	259	114	5	-
1990	-	287	121	4	-
1991	-	323	107	7	-
1992	-	338	117	9	-
1993	-	355	142	26	-
1994	-	346	140	33	-
1995	-	361	162	40	-
1996	-	404	183	45	-
1997	-	370	172	26	-
1998	-	354	168	18	-
1999	136	413	178	32	30
2000	197	430	214	26	35
2001	221	455	223	39	41
2002	235	473	255	41	47
2003	249	502	281	40	58
2004	421	560	286	54	62
2005	890	644	332	68	109
2006[e]	727	569	279	53	99

Catatan / *Note* : [e] Angka perkiraan / *Estimated figures*

Sumber / *Source* : Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dan Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya / *Directorate General of Capture Fisheries and Directorate General of Aquaculture*

http://www.bps.go.id

Sektor (ribu ton), 1983-2006
Sector (thousand tons), 1983-2006

/ *Fish culture*		Perikanan Tangkap / *Fish capture*			
Sawah *Paddy field*	Sub Jumlah *Sub total*	Perikanan laut *Marine fisheries*	Perairan umum *Open water*	Sub Jumlah *Sub total*	Jumlah *Total*
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
52	267	1 682	266	1 948	2 215
59	279	1 713	269	1 982	2 261
63	304	1 822	269	2 091	2 395
75	335	1 923	273	2 196	2 531
87	376	2 017	276	2 293	2 669
89	430	2 170	281	2 451	2 881
90	468	2 272	296	2 568	3 036
88	500	2 370	293	2 663	3 163
81	518	2 538	295	2 833	3 351
87	551	2 692	301	2 993	3 544
77	600	2 886	309	3 195	3 795
78	597	3 080	336	3 416	4 013
78	641	3 293	330	3 623	4 264
101	733	3 384	336	3 720	4 453
94	663	3 613	304	3 917	4 580
90	630	3 724	289	4 012	4 642
95	883	3 682	328	4 010	4 893
93	995	3 807	318	4 126	5 120
98	1 077	3 966	310	4 277	5 353
87	1 137	4 073	305	4 378	5 515
94	1 224	4 383	309	4 692	5 916
86	1 469	4 320	331	4 651	6 120
120	2 164	4 408	297	4 706	6 870
106	1 833	4 660	326	4 986	6 819

http://www.bps.go.id

http://www.bps.go.id

6

PERINDUSTRIAN, PERTAMBANGAN, ENERGI, DAN KONSTRUKSI

Manufacturing, Mining, Energy, and Construction

http://www.bps.go.id

http://www.bps.go.id

6.1. Perindustrian

Sektor Industri kini merupakan sektor utama dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini sebagai penyumbang terbesar dalam pembentukan PDB Indonesia selama sepuluh tahun terakhir. Sebagai gambaran, pada tahun 2006 peran sektor industri pengolahan diperkirakan mencapai lebih dari seperempat (28,05 persen) komponen pembentukan PDB. Sementara sektor pertanian memberi andil sekitar 12,90 persen.

Di Indonesia, industri pengolahan dibagi menjadi empat kelompok, yaitu industri besar, industri sedang, industri kecil dan industri kerajinan rumah tangga. Pengelompokan ini didasarkan pada banyaknya pekerja yang terlibat di dalamnya, tanpa memperhatikan penggunaan mesin produksi yang digunakan ataupun modal yang ditanamkan. Pengumpulan data industri besar dan sedang dilakukan secara lengkap setiap tahun. Sedangkan untuk industri kecil dan rumah tangga, meskipun datanya dikumpulkan tiap tahun tetapi hanya dilakukan secara sampel. Hal ini dikarenakan jumlah perusahaan industri besar dan sedang relatif kecil (0,88 persen) tetapi nilai tambah yang dihasilkan relatif sangat besar, sekitar 89 persen.

Tabel 6.1.1. menyajikan banyaknya perusahaan industri besar/sedang, tenaga kerja yang terlibat di dalamnya, pengeluaran untuk tenaga kerja, dan perubahan modal tetap. Pada tahun 2005 jumlah perusahaan industri besar dan sedang mencapai 20.729 perusahaan atau secara neto bertambah 44 perusahaan (0,21 persen) dibanding tahun 2004. Pada tahun 2005 tidak semua kelompok industri mengalami peningkatan jumlah perusahaan. Kelompok industri yang masih mengalami penurunan jumlah perusahaan adalah kelompok industri kulit dan barang dari kulit (KBLI 19), industri kayu, barang dari kayu (tidak termasuk furniture), dan barang anyaman (KBLI 20), industri penerbitan, percetakan dan reproduksi media rekaman (KBLI 22) kelompok industri kimia dan barang-barang dari bahan kimia (KBLI 24), kelompok industri karet, barang dari karet, dan barang dari plastik (KBLI 25), kelompok industri barang logam (KBLI 27), industri mesin dan perlengkapannya (KBLI 29) kelompok industri radio, televisi, dan peralatan komunikasi, serta perlengkapannya (KBLI 32), kelompok industri alat

6.1. Manufacturing Industries

Manufacturing sector is a leading sector in the Indonesian economy. This sector has become the main contributor to Gross Domestic Product (GDP) for the last ten years. In 2006 the share of manufacturing sector in GDP was predicted to be more than a quarter (28.05 percent). Where as, the agriculture sector contributes only about 12.90 percent.

In Indonesia, the manufacturing sector consists of four categories: large, medium, small, and household/cottage manufacturing industries. This grouping is based on the number of workers involved, regardless of the number of machines used for production or capital. Data on large and medium manufacturing industries are collected yearly using complete enumeration method, while data collection on small and cottage industries is conducted yearly on sample basis. This methodology applied since the large and medium scale contributed about 89 percent of the total manufacturing value added while the number of establishments is only about 0.88 percent of total number of manufacturing establishments.

Table 6.1.1 shows the number of large and medium establishments, number of workers expenditure for workers and changes in fixed capital. In 2005 number of establishments of large and medium manufacturing was 20,729 which means it increased by 44 establishments (0.21 percent) from 2004. However, in 2005 some sub sectors have experience a decline in the number of establishments. These industries sub sector were, tanning and dressing of leather (ISIC 19), wood and products of wood except furniture and plaiting materials (ISIC 20), publishing, printing and recording reproduce, media manufacturing (ISIC 22) chemicals and chemical products (ISIC 24), rubber and plastics products (ISIC 25), basic metals (ISIC 27), machinery manufacturing and tools (ISIC 29), radio, television, and communication equipment and apparatus (ISIC 32), other transport equipment (ISIC 35)and recycling (ISIC 37). Those sub sectors decreased by 2 units, 86 units, 6 units, 6 units, 5 units, 20 units, 21 units, 29 units, 25 units and 11 units respectively. It

angkutan selain kendaraan bermotor roda empat atau lebih (KBLI 35) dan kelompok industri daur ulang (KBLI 37). Kelompok industri tersebut jumlahnya mengalami penurunan masing-masing 2 perusahaan, 86 perusahaan, 6 perusahaan, 6 perusahaan, 5 perusahaan, 20 perusahaan, 21 perusahaan, 29 perusahaan, 25 perusahaan dan 11 perusahaan. Sementara untuk tahun 2006 diperkirakan jumlah perusahaan industri besar dan sedang meningkat menjadi 23.224 perusahaan atau secara neto bertambah 2.495 perusahaan (12,04 persen) dari tahun 2005.

is predicted that by year 2006 the number of establishments would increase by 12.04 percent (or 2,495 establishments) from 2005.

Peningkatan jumlah perusahaan pada tahun 2005 ternyata tidak diikuti dengan meningkatnya penyerapan tenaga kerja, namun pengeluaran untuk tenaga kerja mengalami peningkatan, yang diikuti dengan peningkatan penambahan barang modal yang sangat berarti. Pada tahun 2005 pekerja yang terlibat di perusahaan industri besar dan sedang turun 2,28 persen yaitu menjadi 4.226.572 orang sedangkan pengeluaran untuk tenaga kerjanya meningkat sekitar 9,53 persen lebih sehingga menjadi 58 triliun rupiah lebih atau rata-rata sekitar 13,75 juta rupiah per karyawan per tahun. Sedangkan pembentukan barang modal tetap meningkat 68,23 persen. Pada tahun 2006 diperkirakan jumlah tenaga kerja yang terserap oleh perusahaan industri besar dan sedang meningkat lagi sebagaimana juga meningkatnya pengeluaran untuk pekerja.

The increasing of number of establishments in 2005 was not followed by an increased in the number of workers. However, labor cost and changes in fixed capital formation increase significantly. In 2005, the number of workers involved in large and medium manufacturing industry increased by 2.28 percent, or to 4,226,572 persons and its labor cost increased by about 9.53 percent, or from 53 trillion to 58 trillion rupiahs which was equivalent with 13.75 million rupiahs per year per person. While fixed capital formation increased by 68.23 percent. In year 2006 it was predicted that the number of workers involved on large and medium manufacturing industry, would increase as well as labor cost.

Peningkatan jumlah pengeluaran untuk pekerja industri Besar dan Sedang terbesar pada tahun 2005 terjadi di sub sektor industri radio, televisi, dan peralatan komunikasi, serta perlengkapannya (KBLI 32) yaitu secara neto meningkat lebih dari 1,08 triliun rupiah. Sementara peningkatan pembentukan modal tetap tertinggi terjadi pada industri kimia dan barang-barang dari bahan kimia (KBLI 24) yaitu meningkat lebih dari 31,5 triliun rupiah. Peningkatan pembentukan modal tetap tidak terjadi di semua kelompok industri. Investasi modal tetap di sub sektor industri kayu, barang dari kayu (tidak termasuk furniture), dan barang anyaman (KBLI 20), subsektor industri barang-barang dari logam kecuali mesin dan peralatannya (KBLI 28) dan sub sektor kelompok industri daur ulang (KBLI 37) menurun lebih dari setengahnya.

In 2005, the highest increased on labor costs appeared in the sub sector of radio, television, and communication equipment and apparatus (ISIC 32) that increased by more than 1.08 trillion rupiahs. While the highest increase of fixed capital formation occured in chemicals and chemical products (ISIC 24) sub sector by more than 31.5 trillion rupiahs. Fixed capital formation on wood and products of wood except furniture and plaiting materials (ISIC 20), and on fabricated metal products, except machinery and equipment (ISIC 28) and recycling (ISIC 37) decreased by more than a half.

Nilai output pada industri besar dan sedang tahun 2005 memperlihatkan peningkatan lebih dari 10 persen yaitu menjadi 1.089 triliun rupiah (lihat tabel 6.1.2).

In 2005 value of gross output of large and medium manufacturing industries increased by more than 10 percent, to 1,089 trillion rupiahs (see Table

Peningkatan ini juga meningkatkan biaya input lebih dari 10,40 persen (lihat Tabel 6.1.3).

Nilai produksi barang yang dihasilkan (lihat Tabel 6.1.4) perusahaan industri besar dan sedang menurut harga berlaku pada tahun 2005 meningkat lebih dari 9,7 persen menjadi lebih dari 1005 triliun rupiah. Hal ini diimbangi dengan peningkatan pemakaian bahan baku sebesar 10,7 persen menjadi lebih dari 581 triliun rupiah (lihat tabel 6.1.3).

Nilai produksi terbesar dihasilkan oleh sub sektor industri makanan dan minuman (KBLI 15), yaitu sekitar 19,56 persen dari total nilai produksi industri besar dan sedang pada tahun 2005 dan diperkirakan pada tahun 2006 sekitar 20,50 persen. Nilai tambah terbesar juga dihasilkan oleh sub sektor industri makanan dan minuman (KBLI 15) yaitu sekitar 58 triliun rupiah pada tahun 2005 dan diperkirakan pada tahun 2006 meningkat menjadi sekitar 76 triliun rupiah (lihat tabel 6.1.2).

Pada tahun 2005 nilai tambah yang dihasilkan perusahaan industri pengolahan besar dan sedang mengalami peningkatan sekitar 10,2 persen.

Industri pengolahan besar dan sedang pada tahun 2005 menggunakan energi yang terdiri dari bahan bakar, listrik, dan gas mencapai nilai 52,1 triliun rupiah atau meningkat sekitar 14,61 persen dibandingkan dengan pemakaian pada tahun 2004. Konsumsi energi terbesar pada tahun 2005 terjadi pada sub sektor industri tekstil (KBLI 17) yaitu mencapai 8,4 triliun rupiah .

Dari hasil Listing Sensus Ekonomi 2006, didapat banyaknya usaha industri kecil dan industri kerajinan rumahtangga masing-masing sebesar 258.071 usaha dan 2.926.038 usaha. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan usaha industri kecil dan kerajinan rumah tangga mengalami pertumbuhan masing-msing sebesar 2,08 persen dan 9,87 persen. Sedangkan banyaknya usaha industri kecil tahun 2005 diperkirakan sekitar 253 ribu usaha atau bertambah 5.159 usaha dan industri kerajinan rumahtangga sekitar 2,66 juta usaha atau bertambah 239.206 usaha dibanding tahun 2004. Pada

6.1.2). The increase in value of output in 2005 required an increase in input cost of more than 10.40 percent (see Table 6.1.3).

Production value of goods produced (see Table 6.14) of large and medium manufacturing industry increased at current price in 2005. It increased by more than 9.7 percent or from 915.5 to 1,005 trillion rupiahs. Where as the value of raw materials used by large and medium manufacturing industry increased by about 10.7 percent in 2005, or from 524 to 581 trillion rupiahs (see Table 6.1.3)

The highest production value is contributed by sub sector of food products and beverage (ISIC 15), which reached about 19.56 percent and 20.50 percent of total large and medium manufacturing production value in year 2005 and 2006 respectively. The highest value added was contributed by sub sector of food product and beverages (ISIC 15) that was 58 trillion rupiahs in 2005 and it was predicted to become 76 trillion rupiahs in 2006 (see Table 6.1.2)

In 2005, the value added of large and medium manufacturing industry increased by 10.2 percent

Large and medium manufacturing industry, in 2005, used energy such as fuel, electricity, and gas that was worth about more than 52.1 trillion rupiahs or increased by about 14.61 percent compared to that of year 2004. The highest energy consumption was sub sector of textile (ISIC 17) that was equivalent to more than 8.4 trillion rupiahs.

From the Listing activity of Economic Census 2006, the number of establishments of small scale and household industries in 2006 were increased to 258,071 and 2,926,038 industries. Its means that the number of establishments of small scale and household industries in 2006 grew by 2.08 percent and 9.87 percent respectively. While the number of establishments of small scale industry in 2005 was estimated around 253 thousand or increased 5,159 industries and the number of establishments of household industry around 2.66 millions or increased

http://www.bps.go.id

Tabel 6.1.5 tampak bahwa struktur industri di Indonesia tahun 2006 masih didominasi oleh industri kerajinan rumahtangga yang mencapai sekitar 91,90 persen.

Banyaknya tenaga kerja industri kecil dan industri kerajinan rumahtangga dari hasil Listing Sensus Ekonomi 2006 mengalami peningkatan sebesar 12,90 persen untuk industri kecil dan 1,48 persen untuk industri kerajinan rumahtangga. Sedangkan penyerapan tenaga kerja tahun 2005 diperkirakan masing-masing naik sebesar 3,72 persen dan 5,10.

Nilai output industri kecil dan industri kerajinan rumahtangga pada tahun 2005 diperkirakan naik masing-masing sebesar 24,85 persen (12.127 milyar rupiah) dan 30,03 persen (15.860 milyar rupiah) dibanding tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2006 nilai output industri kecil diperkirakan akan meningkat kembali sebesar 22,70 persen (13.835 milyar rupiah), demikian pula dengan nilai output industri kerajinan rumahtangga diperkirakan akan meningkat sebesar 20,05 persen (13.771 milyar rupiah).

Pertumbuhan nilai output pararel dengan pertumbuhan biaya input. Pada tahun 2006 industri kecil dan industri kerajinan rumah tangga diperkirakan menambah pemakaian inputnya masing-masing sebesar 22,98 persen (8.923 milyar rupiah) dan 19,73 persen (7.862 milyar rupiah) lebih banyak dari tahun sebelumnya. (Tabel 6.1.6).

Nilai tambah (atas dasar harga pasar) yang dihasilkan oleh industri kerajinan rumahtangga diperkirakan mengalami kenaikan sebesar 32,15 persen pada tahun 2005 dan pada tahun 2006 diperkirakan akan naik lagi sebesar 20,50 persen. Demikian pula nilai tambah industri kecil pada tahun 2005 diperkirakan mengalami kenaikan sebesar 24,78 persen (4.389 milyar rupiah), dan tahun 2006 diperkirakan meningkat lagi sekitar 22,23 persen (4.912 milyar rupiah).

6.2. Pertambangan

Sektor pertambangan berperan cukup besar dalam pemulihan perekonomian Indonesia sepanjang tahun 2006. Sektor ini tetap diharapkan sebagai sumber

by 239.206 industries. Table 6.1.5 also indicates that industrial structure in Indonesia in 2006 was still dominated by household industry about 91,90 percent.

The number of workers of small scale and household industries from the Listing activity of Economic Census 2006 were increased by 12.90 percent for small scale industry and 1.48 percent for household industry. While in 2005, the number of workers were also estimated increased by 3.72 percent for small scale industries and 5.10 percent for household industries.

The value of output of small scale and household industries in 2005 were estimated increased by 24.85 percent (12,127 billion rupiahs) and 30.03 percent (15,860 billion rupiahs) compared to that of the previous year. While in 2006 the value of output of small scale industry was estimated increased by 22.70 percent (13,835 billion rupiahs), and the value of output of household industry will be increased as well by 20.05 percent, (13,771 billion rupiahs).

The growth of the value of output parallel with the growth of input costs. In 2006 the input costs used by the small scale and household industries were estimated need additional input around by 22.98 percent (8,923 billion rupiahs and 19.73 percent (7,862 billion rupiahs) greater than the previous year (Table 6.1.6).

The value added (at market price) of the household industries was estimated increased by 32.15 percent in 2005 and 2006, it is estimated going to increase by 20.50 percent. Meanwhile, the value added of the small scale industries in 2005 was estimated increased by 24.78 percent (4,389 billion rupiahs) and in 2006 it is estimated going to increase around 22.23 percent (4,912 billion rupiahs).

6.2 Mining

Mining sector has an important role in Indonesian economic recovery in 2006. This sector is expected to serve as one important source of

penerimaan devisa, terutama yang datang dari pendapatan ekspor minyak dan gas. Pada tahun 2006 sumbangan sektor tersebut pada pembentukan PDB diperkirakan sebesar 10,62 persen. Dua belas jenis barang tambang yang dilaporkan dan diunggulkan Indonesia karena memiliki nilai ekonomis tinggi, dua diantaranya adalah minyak bumi dan gas bumi. Dua barang tambang tersebut kuantitas produksinya sangat mempengaruhi kondisi perekonomian Indonesia, karena selalu digunakan pemerintah sebagai salah satu asumsi dasar dalam tiap kali perencanaan APBN.

national income, especially due to the contribution of export of oil and gas. In 2006 the share of this sector in GDP is estimated increased by 10.62 percent. Out of 12 types of mining commodities, two of them, oil and gas, has a very important role in Indonesian economy. This is because their production and prices are usually used by the government of Indonesia in setting basic assumptions in formulating the state revenue and expenditure budget.

Penerimaan pemerintah dari migas sempat mengalami penurunan tajam yang disebabkan oleh penurunan harga minyak dunia. Selama lima tahun terakhir, produksi minyak bumi mengalami sedikit fluktuasi, yang menunjukkan kecenderungan terus turun. Dalam lima tahun tersebut, rata-rata pertumbuhan produksinya hanya mencapai minus 5,33 persen. Dibandingkan dengan tahun 2005, pada tahun 2006 ini produksinya turun 1,61 persen, yaitu dari 387,7 juta barel menjadi 381,5 juta barel. (Tabel 6.2.1.). Hal serupa dialami pula oleh produksi gas bumi yang terus berfluktuasi selama lima tahun terakhir ini. Meskipun demikian, pada tahun 2006 diperkirakan produksinya sedikit mengalami penurunan dibandingkan tahun 2005, yaitu dari 3.036,2 juta Mscf pada 2005 menjadi 2.971,4 juta Mscf pada tahun 2006. Pada tabel tersebut tampak pula bahwa Indonesia memiliki potensi sumber daya alam batu bara, dengan jumlah sangat besar. Pada tahun 2005 berhasil ditambang 152,7 juta m.Ton. Sedangkan untuk tahun 2006 mengalami kenaikan menjadi 175,6 juta m.Ton. Bahan tambang yang produksinya mengalami penurunan pada tahun 2006 dibandingkan produksi tahun 2005 antara lain emas, perak, pasir besi dan tembaga.

A few years ago, government revenue from oil and gas declined sharply, because of the decreasing of crude oil's world price. During the last five years, production of crude oil was fluctuating, showing an average growth of about minus 5.33 percent. Compared to 2005, crude oil production in 2006 declined by about 1.61 percent, or from 387.7 million barrel to 381.5 million barrel (Table 6.2.1). The same pattern applied to gas production for the last five years. However, there was estimated a decreasing production from 3,036.2 million Mscf in 2005 to 2,971.4 million Mscf in 2006. The Table also shows that Indonesia is potential as a charcoal producer. In 2005, charcoal production was about 152.7 million metric ton, while in 2006 its production was increasing to 175.6 million metric ton. And mineral production in 2006 such as gold, silver, iron sand and copper consentrate production showed an decreasing growth compare totheir production in 2005.

Sementara itu Tabel 6.2.2 menyajikan produksi beberapa hasil kilang minyak mentah per tahun. Secara umum selama lima tahun terakhir ini, kecuali minyak tanah, minyak bakar dan *ready wax*, beberapa hasil kilang minyak mentah mengalami peningkatan produksi. Produksi bahan bakar minyak yang mengalami peningkatan paling tinggi adalah avtur yaitu meningkat sekitar 3,48 persen pada tahun 2006. Sedangkan dari jenis bukan bahan bakar selain *ready wax* mengalami peningkatan.

Table 6.2.2 displays some of refined production. In general, for the last five years except for kerosene, fuel oil and ready wax, some of refined production showed increasing patterns. The highest growth in oil fuels production showed by avtur; i.e 3.48 percent in 2006 Eaxcludy ready wax, production of non fuels showed an increasing trend.

Pada Tabel 6.2.3. disajikan gambaran mengenai pemasaran hasil minyak bumi di dalam negeri. Dalam tabel tersebut tampak bahwa ada tiga jenis bahan bakar minyak (BBM) yang digunakan oleh masyarakat luas dengan kuantitas cukup besar jika dibandingkan dengan jenis BBM lain. Seperti contoh, minyak tanah pada tahun 2006, yang biasanya digunakan oleh rumah tangga diperkirakan sebanyak 11.313,5 juta liter. Sedangkan premium dan solar, yang umumnya digunakan oleh masyarakat sebagai bahan bakar dalam sektor transportasi, diperkirakan masing-masing sebanyak 18.567,4 juta liter dan 28.351,1 juta liter.

Table 6.2.3 shows the distribution of oil in domestic market. That table indicates that there are three types of fuel used by Indonesian people: kerosene, premium and solar. Total kerosene used by household in 2006 was estimated about 11,313.5 million litre, while total premium and solar used for vehicle in 2006 were estimated about 18,567.4 and 28,351.1 million litre, respectively.

6.3. Listrik, Gas dan Air Minum

6.3 Electricity, Gas and Water Supply

Sebagian besar kebutuhan listrik di Indonesia dipenuhi oleh PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero). Sementara sebagian lagi masih disuplai oleh perusahaan-perusahaan non PLN. Sampai dengan tahun 2006, belum semua wilayah di Indonesia telah tersambung dalam jaringan PLN. Oleh karena itu, sebagian masyarakat mengusahakannya secara swasembada yaitu melalui perusahaan non PLN yang dikelola oleh Pemda, koperasi maupun perusahaan swasta lainnya.

Most electricity used in Indonesia was supllied by State Electricity Company (PLN), while the rest produced by private company. Since PLN could not serve the entire regions in Indonesia, Non-PLN companies emerged to produce electricity on their own capacity, for example those managed by cooperatives, local government, and other private companies.

Secara operasional produksi listrik PLN berasal dari 11 wilayah, 4 daerah distribusi serta beberapa sumber pembangkit lain seperti Jawa-Bali maupun pembangkit dan penyalur (kitlur) daerah Sumatera bagian Utara dan Sumatera bagian Selatan.

Operationally, electricity produced by PLN comes from 11 regions, 4 distribution area and several producing center in Jawa-Bali and Sumatera.

Pada tahun 2005 total daya terpasang sebanyak 22.515 MW dengan produksi sebesar 124.505 ribu MWh. Sedangkan pada tahun 2006 daya terpasangnya diperkirakan tidak banyak berubah (22.531 MW) dan menghasilkan listrik sebanyak 127.369 ribu MWh atau 2,30 persen lebih banyak dari pada tahun sebelumnya. Sementara itu listrik yang terjual pada tahun 2006 diperkirakan sebesar 112.228 ribu MWh, atau 5,94 persen lebih tinggi dari tahun 2005 (Tabel 6.3.2 - Tabel 6.3.4)

In 2005, total installed capacity of electricity was about 22,515 MW, while total production was 124,505 thausand MWh. In 2006, installed capacity slightly increased (22,531 MW) which produced 127,369 thousand MWh or an increase of 2.30 percent. Meanwhile, total electricity sold in 2006 was 112,228 thousand MWh or 5.94 percent higher than 2005 (Table 6.3.2 - Table 6.3.4).

Daya terpasang listrik PLN selama lima tahun terakhir tampak mengalami kenaikan, dengan rata-rata kenaikan per tahun sebesar 1,64 persen. Pada tahun 2006 diperkirakan daya terpasang akan mencapai 22.531 MW atau bertambah sekitar 0,07 persen dari tahun sebelumnya. (Tabel 6.3.2)

Installed capacity of PLN electricity tended to increase during the last five years, with only less than 1.64 percent increase per year. In 2006 installed capacity was about 22.531 MW or increase by 0.07 percent higher than that of previous year (Table 6.3.2).

http://www.bps.go.id

Produksi listrik lima tahun terakhir juga menunjukkan kenaikan yang berarti. Rata-rata kenaikan per tahun diperkirakan sebesar 4,12 persen. Kenaikan ini seiring dengan perkembangan kebutuhan konsumen yang meliputi diantara-nya industri dan rumah tangga. Produksi listrik pada tahun 2006 tercatat sebesar 127.369 ribu MWh atau 2,30 persen lebih tinggi dari tahun 2005. Kenaikan produksi ini diikuti pula oleh kenaikan distribusi ke konsumen. (Tabel 6.3.3)

During the last five years, total electricity produced by PLN increase by 4.12 percent per year. In 2006, total electricity produced by PLN was about 127,369 thousand MWh or 2.30 percent more than 2005. The same pattern also occured in electricity production during the last five years. This increase was in line with the increasing demand for electricity, either by household or by manufacturing industries. (Table 6.3.3).

Listrik yang didistribusikan oleh PLN selama lima tahun terakhir naik rata-rata 6,14 persen per tahun. Pada tahun 2006, diperkirakan listrik yang telah didistribusikan mencapai 112.228 ribu MWh atau lebih tinggi 5,94 persen dari tahun 2005.

Total electricity distributed by PLN during the last five years increase by 6.14 percent per year. In 2006, total electricity distributed by PLN was about 112,228 thousand MWh or 5.94 percent more than 2005.

Listrik yang didistribusikan untuk Wilayah Sumatera sebagian besar dari Pembangkitan dan Penyaluran Sumatera bagian Utara dan Pembangkitan dan Penyaluran Sumatera bagian Selatan. Kapasitas listrik yang didistribusikan pada tahun 2006 mencapai 88,11 persen. Ini berarti 11,89 persennya tidak sempat tersalurkan ke konsumen, atau hilang selama ditransmisikan melalui jaringan, termasuk juga yang hilang karena kasus pencurian arus listrik. (Tabel 6.3.4)

Electricity distributed for Sumatera mostly generated by Generation and Transmission Northern and Southern Sumatera. Total electricity capacity distributed in 2006 was contributed about 88.11 percent of total production. It means that about 11.89 percent of total electricity production was not sold, either because they were lost in transmission process or consumed illegally. (Table 6.3.4)

Sampai dengan tahun 2006, Perusahaan Gas Negara (PGN) yang ada di Indonesia tinggal memiliki 6 buah kantor cabang. Keenam cabang perusahaan ini tersebar hanya di kota-kota besar saja. Tercatat pada tahun 2006, banyaknya pekerja mencapai 1.231 orang atau kira-kira 0,16 persen lebih banyak dari jumlah tenaga kerja pada tahun 2005, (Tabel 6.3.6).

In 2006, State Gas Company (PGN) had only 6 branches, which were located in several big cities in Indonesia. In 2006 the number of workers involved in these companies was about 1,231 or decreased by about 0.16 percent compared with 2005 (Table 6.3.6).

Selama lima tahun terakhir nilai tambah yang ditunjukkan oleh PGN, tampak mengalami peningkatan. Dengan pendekatan biaya output dikurangi biaya input, terlihat bahwa secara rata-rata nilai tambah yang dihasilkan pertahunnya oleh perusahaan tersebut mengalami kenaikan sebesar 20,40 persen. Pada tahun 2006, nilai tambah yang dibentuk PGN sebesar 4.458.869 juta rupiah. Seiring dengan meningkatnya nilai tambah tersebut, produksinya pada tahun tersebut juga mengalami kenaikan sebesar 2,56 persen, yaitu dari 3.775 juta meter kubik menjadi 3.872 juta meter kubik, (Tabel 6.3.6).

During the last five years, value added produced by PGN increased by 20,40 percent per year. In 2006, value added produced by PGN was about 4,458,869 million rupiahs, while its production increased by 2.56 percent, from 3,775 million cubic meter to 3,872 million cubic meter (Table 6.3.6).

Ketersediaan air bersih yang sehat sangat dibutuhkan masyarakat. Pada tahun 2006 jumlah perusahaan air bersih di Indonesia mencapai 491

Availability of healthy clean water is very important. The number of establishment producing clean water in Indonesia is still very few, in 2006,

perusahaan. Jumlah tenaga kerja yang berkecimpung dalam sektor tersebut, terlihat mengalami peningkatan dari 46.420 orang pada tahun 2005 menjadi 47.109 orang pada tahun 2006 atau naik sebesar 1,48 persen (Tabel 6.3.7).

there were 491 establishments. In 2006, the number of workers in PAM was about 47,109 or increased by 1.48 percent compared with 2005 (46,420 persons)

Seperti pada produksi gas, dari segi nilai tambah yang dihasilkan, perusahaan-perusahaan air bersih juga menampakkan peningkatan, dengan pembentukan nilai tambah rata-rata per tahun mencapai 9,02 persen. Sementara itu untuk tahun 2006 nilai tambah yang dihasilkan mencapai nilai 3.041.051 juta rupiah, atau naik sekitar 8,98 persen dari nilai tambah yang dihasilkan pada tahun sebelumnya.

Value added produced by clean water industries tended to increase during the last five years by 9.02 percent per year. In 2006, their value added was about 3,041,051 million rupiahs or increased by 8.98 percent compared to revious year.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan bersih dan sehat, jumlah air bersih yang telah disalurkan kepada konsumen pada tahun 2006 sebanyak 2.333 juta meter kubik. Sedangkan air bersih yang telah disalurkan pada tahun sebelumnya sebanyak 2.169 juta meter kubik. Tabel 6.3.7. menyajikan perkembangan PAM selama lima tahun terakhir.

In 2006, total drinking water distributed to consumers was about 2,333 million cubic meter, while in 2005 it was only about 2,169 million cubic meter. Table 6.3.7 shows development of drinking water industries during the last five years.

www.bps.go.id

6.4. Konstruksi

6.4. Construction

Secara umum kegiatan pada sektor konstruksi menggambarkan peranan yang signifikan dalam kegiatan perekonomian suatu negara, berkaitan dengan permintaan terhadap bahan baku, jasa dan penyerapan tenaga kerja. Sektor tersebut peka terhadap pergerakan aktivitas dunia usaha secara umum, pergerakan sektor konstruksi (paling tidak dalam sistem ekonomi pasar yang dominan) cenderung dapat menjelaskan dan mendahului pergerakan ekonomi secara keseluruhan. Dengan kata lain, secara umum puncaknya relatif lebih tinggi, dan palungnya lebih rendah, serta puncak dan palung tersebut cenderung mendahului pergerakan kegiatan ekonomi lainnya dalam suatu siklus bisnis secara umum. Meningkatnya kegiatan pada sektor konstruksi sebenarnya merupakan cerminan langsung perpindahan dari konsumsi ke investasi (pembentukan barang modal), dan sebaliknya.

The construction industry generally represents a significant share of the total economic activity of a country, with corresponding demands for materials, services and labour inputs. It is sensitive to the movements in the general level of business activity, the movements in construction (at least in a predominantly market economy) tending to both amplify and lead the movements in the economy as a whole. In other words, its peaks are generally relatively higher, and its troughs lower, and both peaks and troughs tend to precede their counterparts in the general business cycle. These swings in levels of construction activity correspond to - indeed, are direct reflection of - shift from consumption to savings (capital formation) and vice versa in the economy as a whole.

Pada tahun 2002 pendapatan bruto sektor konstruksi senilai 37,5 triliun rupiah, pada tahun 2005 nilainya menjadi 71,4 triliun rupiah atau naik sebesar

Value of gross output on construction sector has been increased from 37.5 trillion rupiahs in 2002 became 71.4 trillion in 2005 or increase about 23.9

23,9 persen per tahun dan pada tahun 2006 naik sebesar 15,7 persen menjadi 82,6 triliun rupiah (Tabel 6.4.3).

Sejalan dengan kenaikan nilai pendapatan bruto, kenaikan biaya antara pada tahun 2005 juga relatif cukup besar. Jika pada tahun 2002 biaya antaranya senilai 19,8 triliun rupiah, pada tahun 2005 menjadi 34,8 triliun rupiah atau naik sebesar 20,6 persen per tahun, dan pada tahun 2006 terjadi kenaikan sebesar 25,0 persen menjadi 43,5 triliun rupiah (Tabel 6.4.3).

Sektor konstruksi menempati posisi strategis dalam penyerapan tenaga kerja. Pada Tabel 6.4.2 tampak jumlah karyawan tetap yang diserap pada tahun 2002 mencapai 361 ribu orang dan tahun 2006 menyerap 448 ribu orang atau rata-rata naik 5,5 persen per tahun. Di samping tenaga kerja tetap, juga tidak kalah penting adalah penyerapan tenaga kerja harian lepas, seperti tukang batu, tukang kayu, tukang gali, tukang cat, dan sebagainya.

Nilai konstruksi merupakan komponen utama dalam struktur output perusahaan konstruksi. Total nilai konstruksi yang diselesaikan pada tahun 2006 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2002. Jika pada tahun 2002 nilai konstruksi mencapai sebesar 35,1 triliun rupiah, pada tahun 2005 menjadi 63,8 triliun rupiah atau naik 22,0 persen per tahun, dan tahun 2006 naik 14,1 persen menjadi 72,8 triliun rupiah (Tabel 6.4.4 dan Tabel 6.4.5).

Seperti pada tahun-tahun sebelumnya, proyek konstruksi masih terkonsentrasi di pulau Jawa-Bali. Tabel 6.4.5 menunjukkan pada tahun 2005 dan 2006 sekitar 60,1 persen dan 64,9 persen dari total nilai konstruksi di pulau Jawa-Bali, tetapi cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Struktur prosentase nilai konstruksi antar kelompok pulau cenderung mengalami peningkatan, kecuali pulau Jawa-Bali.

percent a year, and in 2006 about 15.7 percent to become 82.6 trillion rupiahs (Table 6.4.3).

Along with the increasing in gross output value, intermediates input on construction activities also increased. The value was increase from 19.8 trillion rupiahs in 2002 to 34.8 trillion rupiahs in 2005 or increase about 20.6 percent per year, and increased to 25.0 percent in 2006 to become 43.5 trillion rupiahs (Table 6.4.3).

A construction sector has strategic position in term of man power absorption. According to Table 6.4.2 the number of fixed workers employed by construction firms in 2002 was 361 thousand workers and becoming 448 thousand workers in 2006 or increased at average 5.5 percent a year. Beside the fixed workers' absorption, the firms also have an important role in the part-time field workers' absorption, such as carpenters in wood and stone specialist, diggers, painters, etc.

Construction value is the main component of output structure. The Construction value in 2002 was about 35.1 trillion rupiahs, then went up to 63.8 trillion rupiahs in 2005 or increased about 22.0 percent a year, and increased to 14.1 percent in 2006 to become 72.8 trillion rupiahs (Table 6.4.4 and Table 6.4.5).

Like the other years before, construction works have still been concentrating in Jawa-Bali. Table 6.4.5 shows that in 2005 and 2006 about 60.1 percent and 64.9 percent in these islands, but has a tendency to decrease for year to year. The percentage of all construction value among island groups has a tendency to increase, except Jawa-Bali.

http://www.bps.go.id

PENJELASAN TEKNIS

1. **Industri pengolahan** dikelompokkan ke dalam 4 golongan berdasarkan banyaknya pekerja, yaitu:

   a. **Industri Besar** adalah perusahaan industri yang mempunyai pekerja 100 orang atau lebih;

   b. **Industri Sedang** adalah perusahaan industri yang mempunyai pekerja 20-99 orang;

   c. **Industri Kecil** adalah perusahaan industri yang mempunyai pekerja 5-19 orang, dan

   d. **Industri Kerajinan Rumah Tangga** adalah usaha industri yang mempunyai pekerja antara 1-4 orang.

2. Pengumpulan data perusahaan Industri Besar dan Sedang dilakukan setiap tahun dengan cara sensus lengkap. Pelaksanaan Survei Industri Besar/Sedang berdasarkan direktori hasil pemutakhiran yang dilakukan setiap tahun.

3. Mulai tahun 2002, indeks produksi industri besar dan sedang menggunakan kerangka sampel tahun 2000. Sesuai dengan kerangka sampel, maka indeks hanya dapat disajikan maksimal dalam 2 digit ISIC Revisi 3.

4. Perubahan kerangka sampel tahun 1996 dilakukan dengan pertimbangan bahwa kerangka sampel tersebut dipandang sudah tidak representatif lagi. Selain itu dengan penggantian kerangka sampel yang baru, diharapkan "panel bias" yang terjadi dapat dikurangi.

5. Metodologi penarikan sampel masih sama dengan yang lama, yaitu menggunakan "*Cut Off Point* " dan PPS.

6. Formula
   Penghitungan indeks produksi bulanan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

TECHNICAL NOTES

1. *According to the number of employees, a manufacturing industry is categorized into four groups:*

   a. ***Large scale manufacturing*** *- a manufacturing establishment having at least 100 employees;*

   b. ***Medium scale manufacturing*** *- a manufacturing establishment having 20 - 99 employees;*

   c. ***Small scale manufacturing*** *- a manufacturing establishment having 5 - 19 employees, and*

   d. ***Household/cottage industry*** *- a manufacturing establishment having 1 - 4 employees.*

2. *The data for large and medium manufacturing industries are collected every year on a complete census basis. The field work is based on the annually updated Directory of Establishments.*

3. *Since 2002, the industrial production indices of large and medium manufacturing have been using the 2000 sampling frame. In accordance with the sample design, the indices can be published maximally only in 2 digit of ISIC Revision 3.*

4. *The changes of 1996 sampling frame was done by consideration that the sampling frame was not representative anymore. More over, with the new sampling frame, it's hoped that "the panel bias" occurred could be reduced.*

5. *Methodology of the sample selection is still the same as the old one, i.e. "Cut Off Point" and PPS.*

6. *Formula.*
   Computation of quantity production indices follows these steps :

http://www.bps.go.id

a. Rasio perusahaan.

$$R_{ij} = e^{\left[\sum_k \frac{V_{ijk}}{\sum_k V_{ijk}} \text{ x } \ln\left(\frac{Q_{ijk2}}{Q_{ijk1}}\right)\right]}$$

b. Rasio ISIC.

$$R_i = e^{\left[\sum_j \frac{W_{ij_{adj}} V_{ij}}{\sum_j W_{ij_{adj}} V_{ij}} \text{ x } \ln\left(R_{ij}\right)\right]}$$

c. Rasio total

$$R_{tot} = e^{\left[\sum_i \frac{W_i V_i}{\sum_i W_i V_i} \text{ x } \ln\left(R_i\right)\right]}$$

d. Indeks ISIC dan Total

$$I_t = I_{(t-1)} \text{ x } R$$

Dimana :

a. $\boldsymbol{R_{ij}}$ adalah rasio perusahaan *j* dalam ISIC *i* pada bulan ke-2 terhadap bulan ke-1.

$\boldsymbol{V_{ijk}}$ adalah nilai produksi komoditi *k* untuk perusahaan *j* dalam ISIC *i* selama periode dua bulan.

$\boldsymbol{Q_{ijk2}}$ adalah produksi komoditi *k* untuk perusahaan *j* dalam ISIC *i* pada bulan ke-2.

b. $\boldsymbol{R_i}$ adalah rasio ISIC-*i*.

a. Ratio of Establishment.

$$R_{ij} = e^{\left[\sum_k \frac{V_{ijk}}{\sum_k V_{ijk}} \text{ x } \ln\left(\frac{Q_{ijk2}}{Q_{ijk1}}\right)\right]}$$

b. Ratio of ISIC

$$R_i = e^{\left[\sum_j \frac{W_{ij_{adj}} V_{ij}}{\sum_j W_{ij_{adj}} V_{ij}} \text{ x } \ln\left(R_{ij}\right)\right]}$$

c. Ratio of Total

$$R_{tot} = e^{\left[\sum_i \frac{W_i V_i}{\sum_i W_i V_i} \text{ x } \ln\left(R_i\right)\right]}$$

d. Indeces of ISIC and Total

$$I_t = I_{(t-1)} \text{ x } R$$

Where:

a. $\boldsymbol{R_{ij}}$ *is the ratio of establishment j in ISIC i of the2nd month to the 1st month.*

$\boldsymbol{V_{ijk}}$ *is the production value of commodity k for establishment j in ISIC i during the two-month period.*

$\boldsymbol{Q_{ijk2}}$ *is the production of commodity k for establishment j in ISIC i at the 2nd month.*

b. $\boldsymbol{R_i}$ *is the ratio of ISIC-i.*

http://www.bps.go.id

V_{ij} adalah nilai produksi perusahaan-*j* dalam ISIC *i* selama periode dua bulan, dimana:

$$V_{ij} = \sum_k V_{ijk}$$

$W_{ij\,adj}$ adalah penimbang sampling yang disesuaikan untuk perusahaan-*j* dalam ISIC-*i*.

c. R_{tot} adalah rasio total.

$W_i V_i$ adalah total nilai produksi tertimbang dari seluruh perusahaan untuk ISIC-*i* selama periode dua bulan, dimana:

$$W_i V_i = \sum_j W_{ij\,adj} V_{ij}$$

d. R adalah rasio.

I_t adalah indeks pada bulan ke-t.

I_{t-1} adalah indeks pada bulan ke-(t-1).

7. **Klasifikasi Industri**

15. Makanan dan Minuman
16. Pengolahan Tembakau
17. Tekstil
18. Pakaian Jadi
19. Kulit dan Barang dari Kulit dan Alas Kaki
20. Kayu, Barang-barang dari Kayu (tidak termasuk furnitur), dan Barang-barang Anyaman
21. Kertas dan Barang dari Kertas
22. Penerbitan, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman
23. Batu Bara, Pengilangan Minyak Bumi dan Pengolahan Gas Bumi, Barang-barang dari Hasil Pengilangan Minyak Bumi, dan Bahan Nuklir
24. Kimia dan Barang-barang dari Bahan Kimia
25. Karet dan Barang dari Karet dan Barang dari Plastik
26. Barang Galian Bukan Logam

V_{ij} is the production value of establishment-j in ISIC-i during the two-month period, where:

$$V_{ij} = \sum_k V_{ijk}$$

$W_{ij\,adj}$ is the sampling weight adjusted for establishment- j in ISIC i.

c. *R_{tot} is the ratio of total.*

$W_i V_i$ is the total of weighted production value for all establishments in ISIC-i during the two-months period, where:

$$W_i V_i = \sum_j W_{ij\,adj} V_{ij}$$

d. *R is the ratio.*

I_t is index in the t th-month.

I_{t-1} is index in the (t-1) th-month.

7. ***Classification of Industry***

15. Food and Beverages
16. Tobacco
17. Textiles
18. Wearing Apparel
19. Tanning and Dressing of Leather
20. Wood and Products of Wood except Furniture and Plaiting Materials
21. Paper and Paper Products
22. Publishing, Printing and Reproduction of Recorded Media
23. Coal, Refined Petroleum Products and Nuclear Fuel
24. Chemicals and Chemical Products
25. Rubber and Plastics Products
26. Non-metallic Mineral Products

http://www.bps.go.id

27. Logam Dasar
28. Barang-barang dari Logam, kecuali Mesin dan Peralatannya
29. Mesin dan Perlengkapannya
30. Mesin dan Peralatan Kantor, Akuntansi. dan Pengolahan Data
31. Mesin Listrik Lainnya dan Perlengkapannya
32. Radio, Televisi, dan Peralatan Komunikasi, serta Perlengkapannya
33. Peralatan Kedokteran, Alat-alat Ukur, Peralatan Navigasi, Peralatan Optik, Jam dan Lonceng
34. Kendaraan Bermotor
35. Alat Angkutan, selain Kendaraan Bermotor Roda Empat atau Lebih
36. Furnitur dan Pengolahan Lainnya
37. Daur Ulang

8. Pengumpulan data industri kecil dan kerajinan rumahtangga dilaksanakan pada tahun 1991, 1993, 1994 dan 1995 melalui Survei Industri Kecil dan Kerajinan Rumahtangga (IKKR). Data IKKR tahun 1996 dikumpulkan melalui Sensus Ekonomi (SE) 1996 dan sejak tahun 1998 data IKKR dikumpulkan melalui Survei Usaha Terintegrasi (SUSI). Sedangkan data IKKR Tahun 2006 dikumpulkan melalui kegiatan listing Sensus Ekonomi (SE) 2006.

9. Data Statistik Pertambangan bersumber dari Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral, kecuali untuk Aspal dan Bijih Mangan diperoleh dari Survei Pertambangan yang dilaksanakan oleh BPS.

10. Kebutuhan tenaga listrik di Indonesia sebagian besar disuplai oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan sebagian lainnya oleh perusahaan bukan PLN yang meliputi perusahaan listrik yang dikelola oleh koperasi, pemerintah daerah dan swasta.
Produksi listrik PLN terdiri dari listrik yang dibangkitkan dan dibeli dari luar PLN.

11. Perusahaan gas kota berjumlah 6 buah, terletak ada kota-kota besar yaitu Jakarta, Bogor, Bandung, Cirebon, Surabaya, dan Medan.

27. Basic Metals
28. Fabricated Metal Products except Machinery and Equipments
29. Machinery and Equipment
30. Machinery and Electronic Office, Computing and Accounting Machineries
31. Electrical Machinery and Equipments
32. Radio, Television and Communication Equipment and Aparatus
33. Medical, Precision, Navigation, and Optical Instruments, Watches and Clocks
34. Motor Vehicles, Trailers and Semitrailers
35. Other Transport Equipment
36. Furniture and Other Manufacturing
37. Recycling

8. The data collection of small scale and household industries were done through the Small Scale and Household/Cottage Industry (SSHI) Survey in 1991, 1993, 1994, and 1995. The 1996 data was collected through the 1996 Economic Census and since 1998 the data were collected through Integrated Establishment Survey. While the 2006 SSHI's data was collected through the 2006 listing activity of Economic Census.

9. The data for mining statistics are obtained from the Ministry of Energy and Mineral Resources, except for Asphalt and Manganese Ore were obtained from Mining Survey conducted by BPS.

10. The state-owned electricity company, Perusahaan Listrik Negara (PLN) supplies a large portion of electricity in the country, while smaller portions of electricity are supplied by other companies, either a cooperative, a local government-owned company, or a private company. The electricity produced by PLN covers also electricity, produced by and purchased from non-PLN affiliated companies..

11. There are six city gas companies located in the main cities, i.e; Jakarta, Bogor, Bandung, Cirebon, Surabaya, and Medan.

http://www.bps.go.id

12. Data air bersih dikumpulkan oleh BPS melalui survei pada Perusahaan Air bersih. Sistem pencacahannya adalah dengan cara wawancara langsung kepada seluruh perusahaan air minum (pencacahan lengkap).

13. Pengumpulan data perusahaan konstruksi dilakukan tiap triwulanan dengan cara sampel. Karakteristik yang diteliti meliputi jumlah tenaga kerja tetap, pekerja harian, upah/gaji, dan nilai pekerjaan yang diselesaikan. Metode penghitungan indeks yang digunakan adalah indeks berantai.

14. Kegiatan pembangunan perumahan dilaksanakan oleh pemerintah melalui Perusahaan Umum Perumnas dan perusahaan swasta baik yang tergabung pada Real Estate Indonesia (REI) maupun yang tidak. Perum Perumnas menyediakan rumah-rumah untuk masyarakat berpenghasilan rendah dan menengah dalam ukuran kecil berupa rumah inti dengan ukuran 18 m2 dan 21 m2 yang dapat dikembangkan, dan rumah sederhana tipe 36 m2 sampai dengan 70 m2. Perusahaan Real Estate menyediakan rumah bagi masyarakat berpenghasilan menengah dan ke atas.

12. Data on cleaning water supply are collected by BPS - Statistics Indonesia (BPS) through a survey of water supply companies. In this case, BPS uses complete enumeration method and interview.

13. The data for construction companies are collected every quarter on a sample basis. The characteristics that were observed in the survey are number of permanent employess, number of hard workers, wages/salaries, and total value of construction work completed. Chained index method is used to calculate index value.

14. Housing development is performed by government through Perusahaan Umum Nasional (Perumnas), the National Housing State Corporation, and private companies both affiliated and not affiliated with the Real Estate Indonesia (REI). The Perumnas State Corporation provides low and medium income people with nucleus housing of size 18 and 21 square meters, and modest as well as luxury housing of size 36 up to 70 square meters. Real estate companies provide housing for the middle and upper class.

http://www.bps.go.id

Gambar 6.1 Nilai Tambah Perusahaan Industri Besar/Sedang (miliar rupiah), 2002-2006
Figure Value Added of Large / Medium Manufacturing Establishment (billion rupiahs), 2002-2006

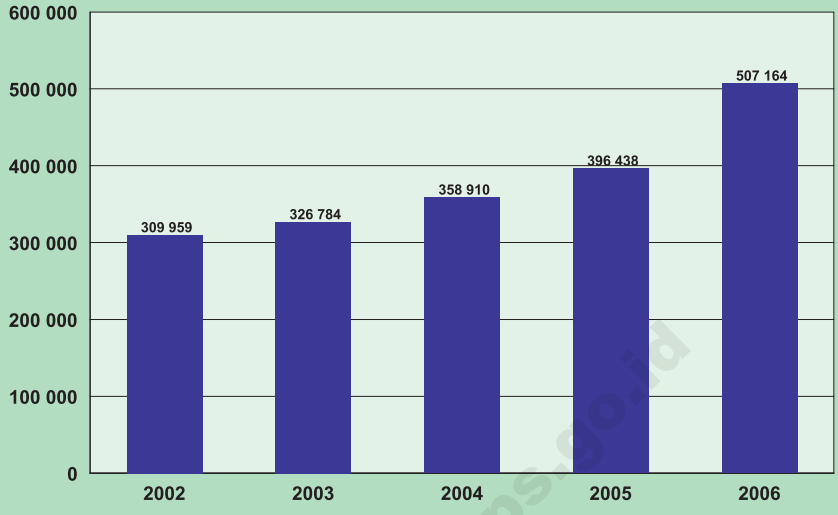

Gambar 6.2 Produksi Minyak Bumi dan Gas (ribu m^3), 2002-2006
Figure Crude Oil and Natural Gas Production (thousand m^3), 2002-2006

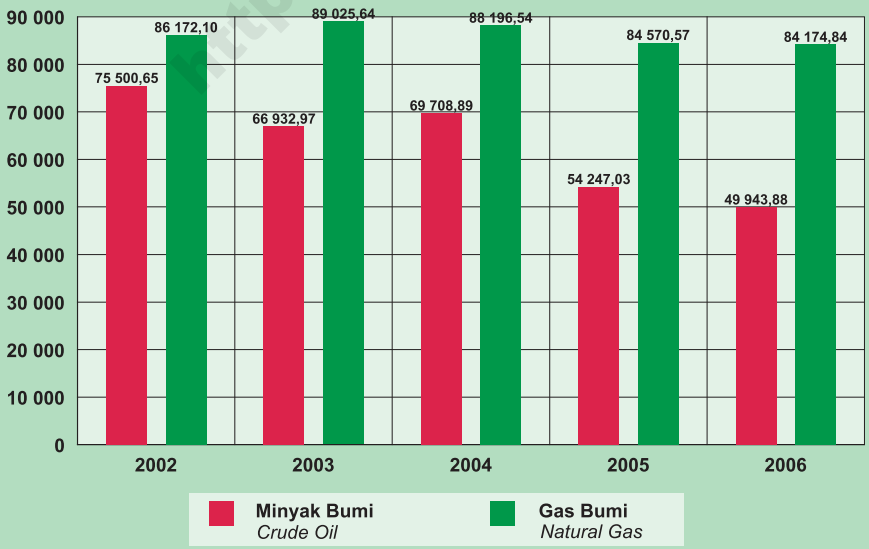

Catatan / *Notes* : 1 m^3 = 6.2898 barrel = 35.3 mscf

http://www.bps.go.id

Gambar 6.3 Produksi dan Distribusi Listrik (ribu MWh), 2002-2006
Figure Electricity Produced and Distributed (thousand MWh), 2002-2006

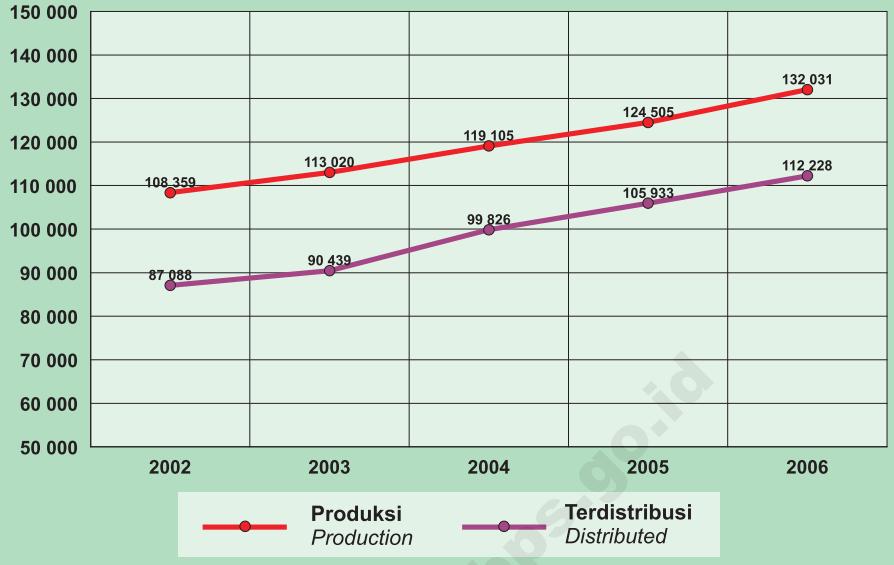

http://www.bps.go.id

Gambar 6.4 Air Bersih yang Disalurkan (juta m^3), 2002-2006
Figure Quantity of Sanitary Water Run to Consumers (million m^3), 2002-2006

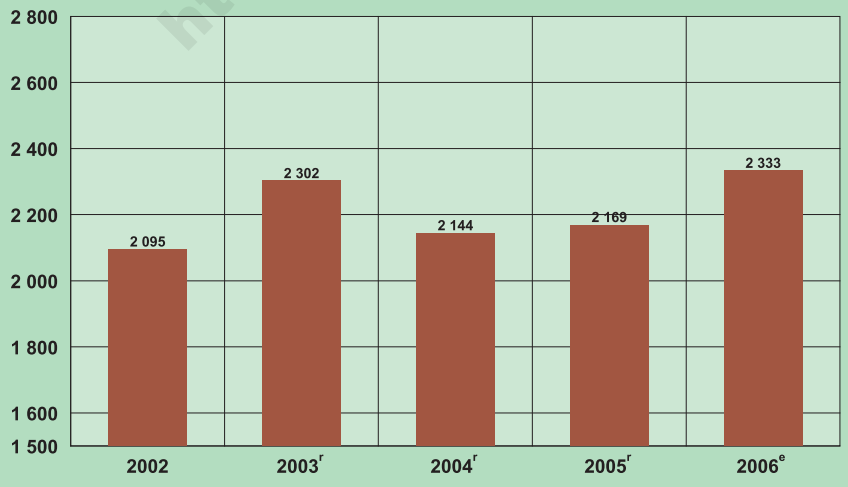

Gambar 6.5 Jumlah Perusahaan dan Karyawan Tetap Perusahaan Konstruksi, 2002-2006
Figure Number of Establishment and Employee in Construction Establishment, 2002-2006

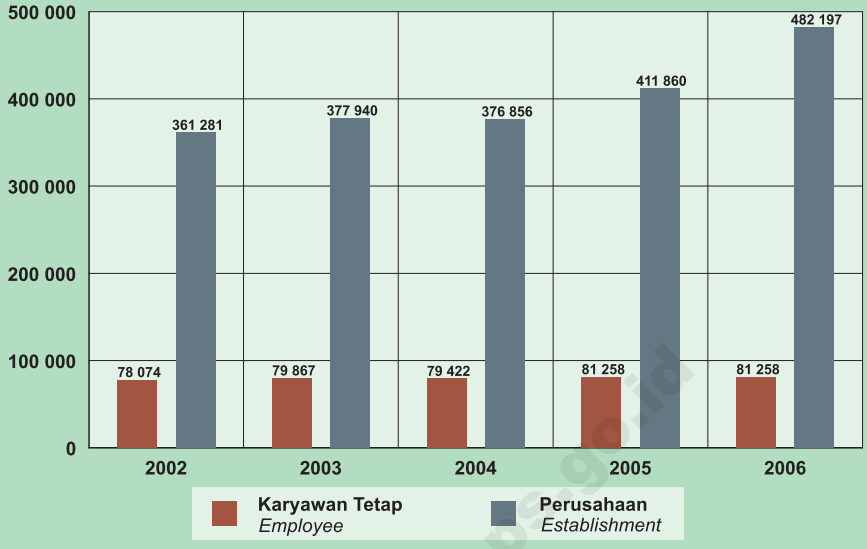

http://www.bps.go.id

6.1. PERINDUSTRIAN
MANUFACTURING

Tabel / *Table* 6.1.1 **Perusahaan, Tenaga Kerja, Pengeluaran Untuk Tenaga Kerja dan Perubahan Nilai Modal Tetap Industri Besar dan Sedang, 2003-2006**

Number of Establishments, Workers Engaged, Labor Costs and the Value of Change in Fixed Capital of Large and Medium Manufacturing Establishment, 2003-2006

[Diolah dari Survei Industri Besar/Sedang Tahunan / *Based on The Annually Large and Medium Manufacturing Establishment Survey*]

Kode Industri *Industrial Code*	Tahun *Year*	Banyaknya perusahaan *Number of establishments*	Tenaga kerja *Workers engaged*	Pengeluaran untuk tenaga kerja *Labor costs* (miliar/*billion Rp*)	Perubahan modal tetap *Change in fixed capital* (miliar/*billion* Rp)	
					Penambahan [1] *Increase*	Penurunan [2] *Decrease*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15	2003	4 414	653 189	5 782	91 394	6 782
	2004	4 638	732 945	6 952	25 029	4 599
	2005	4 722	636 625	7 599	39 439	13 145
	2006[e]	5 478	738 742	11 186	50 151	12 731
16	2003	788	265 666	2 487	3 151	123
	2004	810	258 678	2 330	349	68
	2005	858	272 343	2 253	1 032	63
	2006[e]	947	300 623	3 057	944	129
17	2003	1 847	549 869	4 933	2 332	147
	2004	1 889	545 507	5 264	2 676	486
	2005	1 935	567 042	5 375	2 415	13 540
	2006[e]	2 568	745 658	7 231	3 913	768
18	2003	1 883	448 459	4 191	1 576	185
	2004	1 908	444 904	4 452	609	53
	2005	1 922	451 975	4 438	873	62
	2006[e]	2 242	534 234	10 668	1 571	12 998
19	2003	512	244 573	1 726	22 672	38
	2004	493	222 932	2 809	1 033	32
	2005	491	208 723	2 597	1 006	33
	2006[e]	540	228 439	3 180	1 028	46
20	2003	1 450	351 965	3 496	3 864	1 323
	2004	1 411	347 962	3 841	3 410	885
	2005	1 325	312 193	3 652	881	54
	2006[e]	858	201 694	2 889	1 661	292
21	2003	375	119 631	2 493	41 850	18 562
	2004	391	117 871	2 414	1 369	97
	2005	413	119 469	2 755	2 337	103
	2006[e]	467	134 836	2 952	1 659	156
22	2003	545	52 531	1 061	572	95
	2004	551	50 735	747	345	136
	2005	545	49 371	1 022	1 039	280
	2006[e]	790	71 609	1 676	1 213	332
23	2003	54	5 029	121	56	4
	2004	48	4 162	80	60	2
	2005	52	5 203	116	79	2
	2006[e]	56	5 624	323	162	10
24	2003	1 003	210 293	5 309	3 480	2 773
	2004	1 017	204 234	5 568	7 328	790
	2005	1 011	208 643	5 705	38 892	7 519
	2006[e]	845	174 486	10 587	35 286	5 989
25	2003	1 422	342 253	13 426	3 980	248
	2004	1 482	339 546	4 089	4 147	344
	2005	1 477	334 345	4 430	2 838	1 244
	2006[e]	1 795	406 966	6 478	5 058	582

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 6.1.1

Kode Industri *Industrial Code*	Tahun *Year*	Banyaknya perusahaan *Number of establishments*	Tenaga kerja *Workers engaged*	Pengeluaran untuk tenaga kerja *Labor costs* (miliar/*billion Rp*)	Perubahan modal tetap *Change in fixed capital* (miliar/*billion* Rp)	
					Penambahan[1] *Increase*	Penurunan[2] *Decrease*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
26	2003	1 518	165 755	2 444	2 255	97
	2004	1 506	165 352	1 800	1 667	142
	2005	1 523	165 056	2 813	1 502	238
	2006[e]	1 709	185 223	3 630	2 865	255
27	2003	209	59 373	1 915	581	138
	2004	231	59 044	2 059	1 507	174
	2005	211	56 411	2 119	1 440	83
	2006[e]	302	80 667	3 319	2 064	376
28	2003	896	108 447	1 439	21 963	1 965
	2004	880	126 523	1 533	3 208	117
	2005	859	123 349	1 596	1 064	75
	2006[e]	1 010	144 440	2 380	1 740	110
29	2003	390	74 419	1 137	655	56
	2004	407	77 268	1 110	809	111
	2005	410	78 847	1 244	939	127
	2006[e]	483	93 070	1 544	1 069	155
30	2003	8	2 969	8	0	0
	2004	7	2 619	19	0	0
	2005	7	3 698	29	9	0
	2006[e]	19	9 816	108	29	0
31	2003	247	75 625	1 410	637	171
	2004	248	77 233	1 329	465	51
	2005	252	81 251	1 519	896	226
	2006[e]	222	70 878	1 683	2 273	2 272
32	2003	206	121 104	2 020	739	177
	2004	220	133 082	1 765	944	219
	2005	191	139 715	2 851	1 124	352
	2006[e]	242	175 512	4 504	1 487	324
33	2003	49	16 921	201	74	7
	2004	46	13 784	147	55	2
	2005	47	17 521	341	364	151
	2006[e]	46	17 030	357	71	2
34	2003	256	64 203	1 582	2 246	323
	2004	262	72 585	1 640	3 496	393
	2005	262	72 382	2 320	2 333	2 485
	2006[e]	290	79 987	1 615	2 390	889
35	2003	334	70 370	1 069	1 101	316
	2004	322	61 969	819	1 537	23
	2005	297	58 923	1 077	985	36
	2006[e]	202	40 037	799	539	14
36	2003	1 855	268 505	2 284	1 208	140
	2004	1 852	263 008	2 277	596	37
	2005	1 865	260 766	2 248	559	63
	2006[e]	2 056	287 624	2 960	885	52
37	2003	63	2 731	19	3	0
	2004	66	3 036	20	23	0
	2005	55	2 743	23	3	0
	2006[e]	59	2 929	29	18	0
Jumlah *Total*	**2003**	**20 324**	**4 273 880**	**60 553**	**206 389**	**33 670**
	2004	**20 685**	**4 324 979**	**53 064[r]**	**60 662[r]**	**8 761[r]**
	2005	**20 729**	**4 226 572**	**58 122**	**102 050**	**39 881**
	2006[e]	**23 224**	**4 730 125**	**83 155**	**118 076**	**38 482**

Catatan / *Note* : [e] Angka perkiraan / *Estimated figures*
[r] Angka diperbaiki / *Revised figures*
[1] Mencakup pembelian barang baru dan bekas / *Including new purchase and second hand purchase*
[2] Penjualan barang bekas / *Sale used item*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 6.1.2 **Nilai Tambah Industri Besar dan Sedang (miliar rupiah), 2003-2006**
Value Added of Large and Medium Manufacturing Establishments (billion rupiahs), 2003-2006

[Diolah dari Survei Industri Besar/Sedang Tahunan / *Based on The Annually Large and Medium Manufacturing Establishment Survey*]

Kode industri *Industrial code*	Tahun *Year*	Nilai output *Value of gross output*	Biaya input *Input costs*	Nilai tambah (Harga pasar) *Value added at market price*	Pajak tidak langsung *Indirect taxes*	Nilai tambah (Biaya faktor produksi) *Value added at factor cost*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15	2003	162 388	119 930	42 458	1 171	41 287
	2004	171 317	120 774	50 543	1 373	49 170
	2005	204 120	145 152	58 900	1 005	57 895
	2006[e]	270 953	193 514	77 439	1 588	75 851
16	2003	54 245	14 915	39 330	17 313	22 017
	2004	51 738	13 357	38 380	17 743	20 637
	2005	59 377	19 326	40 051	18 438	21 613
	2006[e]	78 763	29 509	49 254	20 950	28 304
17	2003	73 547	50 074	23 473	417	23 056
	2004	85 054	58 685	26 369	331	26 038
	2005	93 029	66 796	26 233	428	25 805
	2006[e]	120 649	82 947	37 702	545	37 157
18	2003	31 616	18 982	12 634	77	12 557
	2004	30 228	18 062	12 166	88	12 078
	2005	36 806	25 000	11 806	88	11 718
	2006[e]	42 984	26 897	16 087	223	15 864
19	2003	20 870	12 655	8 215	50	8 165
	2004	19 228	12 237	6 991	61	6 930
	2005	22 872	15 187	7 686	97	7 589
	2006[e]	25 706	16 001	9 705	136	9 569
20	2003	46 736	28 408	18 328	81	18 247
	2004	44 254	26 764	17 491	102	17 389
	2005	44 755	28 753	16 001	106	15 895
	2006[e]	34 650	21 609	13 041	122	12 919
21	2003	56 191	32 648	23 543	567	22 976
	2004	56 486	32 467	24 019	529	23 490
	2005	68 226	44 098	24 128	416	23 712
	2006[e]	84 212	57 250	26 962	537	26 425
22	2003	7 484	4 019	3 465	139	3 326
	2004	12 174	7 054	5 120	91	5 029
	2005	14 156	9 145	5 010	78	4 932
	2006[e]	21 902	13 058	8 844	167	8 677
23	2003	1 715	950	765	195	570
	2004	1 421	1 053	368	99	269
	2005	2 023	1 330	693	112	581
	2006[e]	2 570	1 721	849	92	757
24	2003	90 286	51 967	38 319	595	37 724
	2004	92 767	58 802	33 965	1 508	32 457
	2005	110 065	66 670	43 395	1 181	42 214
	2006[e]	166 931	98 794	68 137	2 767	65 370
25	2003	45 158	31 821	13 337	293	13 044
	2004	67 838	45 617	22 221	534	21 687
	2005	97 521	75 198	22 323	2 776	19 547
	2006[e]	114 859	81 690	33 169	3 327	29 842
26	2003	25 578	11 910	13 668	322	13 346
	2004	36 604	19 967	16 637	273	16 364
	2005	37 284	18 069	19 215	253	18 962
	2006[e]	52 217	26 471	25 746	375	25 371

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 6.1.2

Kode industri *Industrial code*	Tahun *Year*	Nilai output *Value of gross output*	Biaya input *Input costs*	Nilai tambah (Harga pasar) *Value added at market price*	Pajak tidak langsung *Indirect taxes*	Nilai tambah (Biaya faktor produksi) *Value added at factor cost*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
27	2003	49 664	37 837	11 827	877	10 950
	2004	62 229	49 326	12 903	1 200	11 703
	2005	79 920	65 877	14 043	234	13 809
	2006[e]	97 568	78 995	18 573	1 308	17 265
28	2003	20 105	12 352	7 753	209	7 544
	2004	27 376	18 375	9 001	172	8 829
	2005	24 192	15 236	8 956	176	8 780
	2006[e]	30 555	18 914	11 641	351	11 290
29	2003	12 479	8 400	4 079	103	3 976
	2004	14 141	8 736	5 405	153	5 252
	2005	16 832	9 827	7 005	198	6 807
	2006[e]	17 013	9 254	7 759	259	7 500
30	2003	87	29	58	0	58
	2004	85	28	57	0	57
	2005	1 762	1 117	645	6	639
	2006[e]	3 239	2 460	779	29	750
31	2003	17 157	11 785	5 372	84	5 288
	2004	33 437	25 246	8 191	91	8 100
	2005	25 534	16 174	9 360	369	8 991
	2006[e]	25 434	17 214	8 220	443	7 777
32	2003	39 959	24 025	15 934	317	15 617
	2004	77 344	59 328	18 016	315	17 701
	2005	28 197	12 691	15 506	140	15 366
	2006[e]	47 613	26 621	20 992	222	20 770
33	2003	1 704	1 238	466	8	458
	2004	1 615	1 076	539	9	530
	2005	2 382	1 686	696	36	660
	2006[e]	2 246	1 454	792	41	751
34	2003	27 885	9 074	18 811	327	18 484
	2004	49 506	20 642	28 864	1 653	27 211
	2005	63 249	20 268	42 981	2 218	40 763
	2006[e]	78 867	27 514	51 353	2 976	48 377
35	2003	37 667	19 561	18 106	150	17 956
	2004	32 354	18 010	14 344	140	14 204
	2005	36 220	22 118	14 102	1 548	12 554
	2006[e]	24 531	14 340	10 191	1 855	8 336
36	2003	16 053	9 266	6 787	74	6 713
	2004	18 518	11 246	7 272	75	7 197
	2005	19 970	12 321	7 649	114	7 535
	2006[e]	24 860	15 002	9 858	119	9 739
37	2003	232	176	56	1	55
	2004	232	184	48	1	47
	2005	258	203	54	1	53
	2006[e]	316	245	71	1	70
Jumlah *Total*	**2003**	**838 806**	**512 022**	**326 784**	**23 370**	**303 414**
	2004	**985 946**	**627 036**	**358 910**	**26 541**	**332 369**
	2005	**1 088 684**	**692 243**	**396 438**	**30 019**	**366 419**
	2006[e]	**1 368 638**	**861 474**	**507 164**	**38 433**	**468 731**

Catatan / *Note* : [e] Angka perkiraan / *Estimated figures*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 6.1.3 **Biaya Input Industri Besar dan Sedang (miliar rupiah), 2003-2006**
Input Costs of Large and Medium Manufacturing Establishments (billion rupiahs), 2003-2006

[Diolah dari Survei Industri Besar/Sedang Tahunan / *Based on The Annually Large and Medium Manufacturing Establishment Survey*]

Kode industri *Industrial code*	Tahun *Year*	Bahan baku *Raw materials*	Bahan bakar, tenaga listrik dan gas / *Fuel, electricity and gas*	Barang lainnya (di luar bahan baku/penolong) *Other materials*	Sewa Gedung, Mesin dan Alat-alat / *Rent of Buildings, Machinery and Equipment*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15	2003	107 732	5 803	5 712	683	119 930
	2004	108 062	5 332	6 787	593	120 774
	2005	131 627	6 037	6 922	566	145 152
	2006[e]	174 856	8 588	9 379	692	193 514
16	2003	12 843	209	1 420	444	14 915
	2004	11 599	281	1 413	64	13 357
	2005	16 948	261	2 025	91	19 326
	2006[e]	26 275	472	2 628	134	29 509
17	2003	39 189	6 272	4 415	198	50 074
	2004	46 691	7 278	4 431	285	58 685
	2005	53 605	8 446	4 360	384	66 796
	2006[e]	66 341	10 960	5 171	475	82 947
18	2003	15 475	1 050	2 144	313	18 982
	2004	14 949	1 018	1 813	283	18 062
	2005	19 710	1 872	3 036	381	25 000
	2006[e]	21 555	1 952	2 909	482	26 897
19	2003	10 209	535	1 780	129	12 655
	2004	9 451	573	2 064	149	12 237
	2005	12 380	758	1 829	220	15 187
	2006[e]	12 863	836	2 059	243	16 001
20	2003	23 903	1 828	2 502	175	28 408
	2004	22 801	1 841	1 981	140	26 764
	2005	24 650	1 929	2 048	126	28 753
	2006[e]	18 497	1 494	1 523	95	21 609

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 6.1.3

Kode industri *Industrial code*	Tahun *Year*	Bahan baku *Raw materials*	Bahan bakar, tenaga listrik dan gas / *Fuel, electricity and gas*	Barang lainnya (di luar bahan baku/penolong) *Other materials*	Sewa Gedung, Mesin dan Alat-alat / *Rent of Buildings, Machinery and Equipment*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
21	2003	24 251	3 537	2 227	2 633	32 648
	2004	27 083	3 139	1 248	998	32 467
	2005	34 387	4 335	2 574	2 803	44 098
	2006[e]	44 512	6 933	2 659	3 147	57 250
22	2003	3 562	171	259	27	4 019
	2004	5 949	387	652	66	7 054
	2005	6 673	477	1 933	62	9 145
	2006[e]	10 672	735	1 546	106	13 058
23	2003	758	123	62	7	950
	2004	559	336	151	7	1 053
	2005	1 029	102	194	5	1 330
	2006[e]	1 351	155	205	11	1 721
24	2003	41 751	2 865	6 675	676	51 967
	2004	44 515	4 566	9 143	578	58 802
	2005	53 252	3 556	8 693	1 168	66 670
	2006[e]	78 172	5 580	13 248	1 795	98 794
25	2003	28 301	1 685	1 685	150	31 821
	2004	40 840	2 434	2 163	179	45 617
	2005	67 419	3 977	3 449	352	75 198
	2006[e]	72 917	4 557	3 883	333	81 690
26	2003	5 524	4 031	2 269	86	11 910
	2004	7 249	6 876	5 665	177	19 967
	2005	7 863	6 689	3 380	137	18 069
	2006[e]	11 025	9 313	5 913	220	26 471

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 6.1.3

Kode industri *Industrial code*	Tahun *Year*	Bahan baku *Raw materials*	Bahan bakar, tenaga listrik dan gas / *Fuel, electricity and gas*	Barang lainnya (di luar bahan baku/penolong) *Other materials*	Sewa Gedung, Mesin dan Alat-alat / *Rent of Buildings, Machinery and Equipment*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
27	2003	31 865	3 694	1 463	815	37 837
	2004	43 254	4 005	1 573	494	49 326
	2005	57 537	6 049	1 741	550	65 877
	2006[e]	68 837	7 253	2 295	610	78 995
28	2003	10 969	605	700	78	12 352
	2004	16 327	860	1 074	114	18 375
	2005	13 103	880	1 170	82	15 236
	2006[e]	16 427	1 151	1 236	100	18 914
29	2003	6 218	809	1 132	241	8 400
	2004	7 433	455	760	87	8 736
	2005	8 166	534	1 036	91	9 827
	2006[e]	7 734	504	936	81	9 254
30	2003	3	1	22	3	29
	2004	24	0	4	0	28
	2005	975	5	137	0	1 117
	2006[e]	2 254	3	202	0	2 460
31	2003	9 477	967	1 148	194	11 785
	2004	22 416	1 231	1 470	129	25 246
	2005	14 294	638	1 123	119	16 174
	2006[e]	14 976	773	1 353	112	17 214
32	2003	19 316	554	3 577	578	24 025
	2004	52 969	1 386	4 051	921	59 328
	2005	10 596	720	1 055	319	12 691
	2006[e]	22 156	1 544	2 301	620	26 621

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 6.1.3

Kode industri *Industrial code*	Tahun *Year*	Bahan baku *Raw materials*	Bahan bakar, tenaga listrik dan gas / *Fuel, electricity and gas*	Barang lainnya (di luar bahan baku/penolong) *Other materials*	Sewa Gedung, Mesin dan Alat-alat / *Rent of Buildings, Machinery and Equipment*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
33	2003	769	72	355	42	1 238
	2004	909	33	127	6	1 076
	2005	1 233	66	356	32	1 686
	2006[e]	1 002	92	329	31	1 454
34	2003	6 836	898	1 312	27	9 074
	2004	16 675	1 347	2 541	78	20 642
	2005	16 121	2 030	2 009	109	20 268
	2006[e]	22 225	2 382	2 744	163	27 514
35	2003	14 836	1 735	2 640	351	19 561
	2004	15 752	935	1 214	109	18 010
	2005	19 502	1 203	1 340	73	22 118
	2006[e]	12 588	839	852	61	14 340
36	2003	7 716	510	934	106	9 266
	2004	9 081	1 182	870	113	11 246
	2005	9 797	1 577	797	150	12 321
	2006[e]	11 876	1 984	966	176	15 002
37	2003	165	9	2	1	176
	2004	170	12	2	0	184
	2005	188	13	2	0	203
	2006[e]	224	19	2	0	245
Jumlah	**2003**	**421 668**	**37 963**	**44 435**	**7 957**	**512 022**
Total	**2004**	**524 758**	**45 507**	**51 197**	**5 570**	**627 036**
	2005	**581 055**	**52 154**	**51 210**	**7 820**	**692 242**
	2006[e]	**719 333**	**68 117**	**64 340**	**9 685**	**861 474**

Catatan / *Note* : [e] Angka perkiraan / *Estimated figures*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 6.1.4 **Nilai Output Industri Besar dan Sedang**
Value of Gross output of Large and Medium (billion rupiahs), 2003-2006

[Diolah dari Survei Industri Besar/Sedang Tahunan / *Based on The Annually Large and Medium Manufacturing Establishment Survey*]

Kode industri *Industrial code*	Tahun *Year*	Barang yang dihasilkan *Value of goods produced*	Tenaga listrik yang dijual *Value of electricity sold*
(1)	(2)	(3)	(4)
15	2003	156 248	48
	2004	165 364	107
	2005	196 572	182
	2006[e]	259 455	143
16	2003	51 822	0
	2004	48 080	0
	2005	55 826	0
	2006[e]	74 804	0
17	2003	67 592	10
	2004	79 144	14
	2005	86 858	36
	2006[e]	112 496	3
18	2003	26 413	0
	2004	25 661	0
	2005	30 523	0
	2006[e]	35 271	0
19	2003	20 078	0
	2004	17 774	2
	2005	19 633	0
	2006[e]	21 956	1
20	2003	42 750	15
	2004	40 266	11
	2005	40 937	22
	2006[e]	31 869	15

http://www.bps.go.id

(miliar rupiah), 2003-2006
Manufacturing Establishment

Jasa industri yang diberikan pada pihak lain *Value of industrial services rendered*	Selisih nilai barang setengah jadi *Increase in stock of semifinished goods*	Penerimaan lain dari jasa non industri *Revenue from non industrial services rendered*	Jumlah *Total*
(5)	(6)	(7)	(8)
3 225	811	2 055	162 388
2 164	1 256	2 426	171 317
4 047	2 127	1 124	204 053
4 825	3 129	3 400	270 953
1 621	649	152	54 245
3 291	41	326	51 738
3 317	33	200	59 377
3 683	65	211	78 763
4 523	537	886	73 547
3 727	1 085	1 084	85 054
3 546	955	1 634	93 029
5 203	1 156	1 790	120 649
4 491	238	474	31 616
3 833	273	462	30 228
5 558	283	441	36 805
6 725	343	645	42 984
256	424	112	20 870
881	349	223	19 228
2 426	400	412	22 872
2 868	437	445	25 706
2 542	852	577	46 736
2 930	724	323	44 254
3 050	481	265	44 755
2 195	335	236	34 650

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 6.1.4

Kode industri *Industrial code*	Tahun *Year*	Barang yang dihasilkan *Value of goods produced*	Tenaga listrik yang dijual *Value of electricity sold*
(1)	(2)	(3)	(4)
21	2003	50 028	0
	2004	53 461	0
	2005	62 778	0
	2006[e]	77 796	0
22	2003	5 770	0
	2004	8 948	0
	2005	10 700	0
	2006[e]	16 178	0
23	2003	1 518	0
	2004	1 385	0
	2005	1 923	0
	2006[e]	2 463	0
24	2003	86 023	10
	2004	87 295	20
	2005	102 216	1
	2006[e]	155 104	68
25	2003	42 662	0
	2004	63 535	3
	2005	88 880	1
	2006[e]	105 565	5
26	2003	23 604	6
	2004	33 942	15
	2005	36 066	12
	2006[e]	49 774	0

http://www.bps.go.id

Jasa industri yang diberikan pada pihak lain *Value of industrial services rendered*	Selisih nilai barang setengah jadi *Increase in stock of semifinished goods*	Penerimaan lain dari jasa non industri *Revenue from non industrial services rendered*	Jumlah *Total*
(5)	(6)	(7)	(8)
1 184	3 606	1 373	56 191
976	1 664	385	56 486
1 297	3 574	577	68 226
1 516	4 508	392	84 212
1 635	- 3	82	7 484
3 081	18	128	12 174
3 238	58	159	14 156
5 442	74	208	21 902
192	-1	7	1 715
18	10	7	1 421
82	4	13	2 023
85	6	16	2 570
2 671	851	731	90 286
3 199	441	1 812	92 767
3 847	1 305	2 696	110 065
5 389	1 810	4 561	166 931
1 797	485	214	45 158
3 090	539	671	67 838
6 985	683	972	97 521
7 541	926	823	114 859
1 812	53	102	25 578
2 273	123	251	36 604
938	112	157	37 284
1 985	183	274	52 217

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 6.1.4

Kode industri *Industrial code*	Tahun *Year*	Barang yang dihasilkan *Value of goods produced*	Tenaga listrik yang dijual *Value of electricity sold*
(1)	(2)	(3)	(4)
27	2003	44 074	42
	2004	58 918	0
	2005	75 792	9
	2006[e]	93 524	1
28	2003	18 133	0
	2004	24 648	0
	2005	21 572	0
	2006[e]	27 213	0
29	2003	10 032	0
	2004	12 754	0
	2005	14 789	0
	2006[e]	15 316	0
30	2003	15	0
	2004	74	0
	2005	1 676	0
	2006[e]	3 141	0
31	2003	15 642	0
	2004	30 967	0
	2005	23 960	1
	2006[e]	23 557	0
32	2003	35 225	0
	2004	70 087	0
	2005	23 608	0
	2006[e]	40 768	0

http://www.bps.go.id

Jasa industri yang diberikan pada pihak lain *Value of industrial services rendered*	Selisih nilai barang setengah jadi *Increase in stock of semifinished goods*	Penerimaan lain dari jasa non industri *Revenue from non industrial services rendered*	Jumlah *Total*
(5)	(6)	(7)	(8)
4 432	803	313	49 664
1 993	541	777	62 229
3 143	817	159	79 920
2 459	1 000	584	97 568
1 633	222	118	20 105
2 203	328	197	27 376
2 028	356	236	24 192
2 667	356	318	30 555
2 120	176	151	12 479
1 137	147	103	14 141
1 648	228	168	16 832
1 374	215	108	17 013
73	0	0	87
11	0	0	85
84	1	2	1 762
98	0	0	3 239
1 102	366	48	17 157
1 881	507	81	33 437
1 327	163	84	25 534
1 603	222	52	25 434
4 347	164	223	39 959
6 658	311	288	77 344
4 350	87	152	28 197
6 388	152	304	47 613

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 6.1.4

Kode industri *Industrial code*	Tahun *Year*	Barang yang dihasilkan *Value of goods produced*	Tenaga listrik yang dijual *Value of electricity sold*
(1)	(2)	(3)	(4)
33	2003	1 635	0
	2004	1 531	0
	2005	1 744	0
	2006[e]	1 805	0
34	2003	25 035	0
	2004	46 208	0
	2005	58 844	0
	2006[e]	73 432	0
35	2003	36 372	0
	2004	29 225	0
	2005	32 269	0
	2006[e]	22 296	0
36	2003	14 202	0
	2004	16 033	0
	2005	17 643	0
	2006[e]	21 826	0
37	2003	223	0
	2004	225	0
	2005	247	0
	2006[e]	304	0
Jumlah	**2003**	**775 097**	**131**
Total	**2004**	**915 525**	**172**
	2005	**1 005 056**	**264**
	2006[e]	**1 265 915**	**236**

Catatan / *Note* : [e] Angka perkiraan / *Estimated figures*

http://www.bps.go.id

Jasa industri yang diberikan pada pihak lain *Value of industrial services rendered*	Selisih nilai barang setengah jadi *Increase in stock of semifinished goods*	Penerimaan lain dari jasa non industri *Revenue from non industrial services rendered*	Jumlah *Total*
(5)	(6)	(7)	(8)
41	25	3	1 704
28	22	35	1 615
617	16	4	2 382
408	12	21	2 246
2 497	305	47	27 885
2 808	356	134	49 506
3 677	513	216	63 249
4 669	540	226	78 867
896	259	140	37 667
2 322	623	184	32 354
2 759	850	343	36 220
1 582	506	148	24 531
1 313	415	124	16 053
1 071	287	1 126	18 518
782	172	1 373	19 970
975	293	1 766	24 860
9	0	0	232
1	0	5	232
3	0	7	258
3	0	8	316
44 410	**11 235**	**7 931**	**838 804**
49 576	**9 645**	**11 028**	**985 946**
58 749	**13 218**	**11 394**	**1 088 683**
69 681	**16 267**	**16 539**	**1 368 638**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 6.1.5 **Jumlah Usaha, Tenaga Kerja dan Pengeluaran untuk Tenaga Kerja Perusahaan Industri Kecil dan Kerajinan Rumahtangga, 2004-2006**

Number of Establishments, Person Engaged, and Labor Cost of Small Scale and Household Industry Establishment, 2004-2006

[Diolah dari Survei Usaha Terintegrasi / *Based on Establishment Integrated Survey*]

Kode Industri *Industrial Code*	Tahun *Year*	Jumlah usaha *Number of establishments* (unit)		Tenaga kerja *Person engaged* (orang / *persons*)		Pengeluaran untuk tenaga kerja *Labor cost* (juta / *million Rp*)	
		Kecil *Small*	Rumahtangga *Household*	Kecil *Small*	Rumahtangga *Household*	Kecil *Small*	Rumahtangga *Household*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
15	2004	67 822	802 555	490 024	1 654 573	1 315 254	691 134
	2005[e]	69 134	959 122	506 475	1 886 057	1 670 653	924 464
	2006[xxx]	67 144	1 136 550	553 178	2 074 078	2 034 323	1 179 848
16	2004	3 479	16 965	34 998	21 310	38 875	2 198
	2005[e]	9 858	18 469	93 385	30 234	127 480	3 660
	2006[xxx]	26 614	19 936	236 013	42 527	400 745	6 094
17	2004	15 980	256 048	138 826	413 329	501 099	125 062
	2005[e]	15 900	270 550	123 364	402 891	547 239	143 047
	2006[xxx]	15 073	283 458	135 356	357 816	572 912	163 617
18	2004	27 766	47 091	222 457	99 677	954 837	230 118
	2005[e]	27 190	59 176	230 574	104 475	1 216 272	283 027
	2006[xxx]	25 369	73 734	226 363	108 562	1 485 214	348 100
19	2004	9 157	22 824	73 879	45 238	430 742	84 844
	2005[e]	8 898	23 394	74 296	43 595	532 350	95 944
	2006[xxx]	8 239	23 776	70 768	41 651	630 716	108 496
20	2004	26 185	767 089	196 859	1 319 238	715 977	469 836
	2005[e]	25 688	765 230	204 104	1 250 951	912 288	522 784
	2006[xxx]	24 011	756 927	200 437	1 175 994	1 114 351	581 699
21	2004	778	2 031	4 538	4 077	19 539	4 472
	2005[e]	738	2 486	4 955	5 088	26 220	6 550
	2006[xxx]	667	3 018	6 459	4 962	33 731	9 592
22	2004	5 045	16 074	38 399	36 364	174 434	79 569
	2005[e]	5 785	24 000	46 952	49 117	262 120	126 115
	2006[xxx]	6 321	35 532	54 377	65 772	377 595	199 888
23	2004	37	151	185	288	1 363	0
	2005[e]	56	92	400	151	3 624	463
	2006[xxx]	80	56	820	78	9 236	284
24	2004	1 145	4 654	8 674	8 354	27 617	5 154
	2005[e]	1 634	7 900	13 454	13 651	52 644	9 883
	2006[xxx]	2 221	13 297	19 767	22 115	96 204	18 950

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 6.1.5

Kode Industri *Industrial Code*	Tahun *Year*	Jumlah usaha *Number of establishments* (unit)		Tenaga kerja *Person engaged* (orang / *persons*)		Pengeluaran untuk tenaga kerja *Labor cost* (juta / *million Rp*)	
		Kecil *Small*	Rumahtangga *Household*	Kecil *Small*	Rumahtangga *Household*	Kecil *Small*	Rumahtangga *Household*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
25	2004	2 393	12 850	19 743	23 843	62 096	34 483
	2005[e]	2 253	13 034	18 533	23 988	71 636	40 710
	2006[xxx]	2 021	13 108	19 262	21 143	79 224	48 062
26	2004	42 322	230 005	291 905	556 581	852 460	505 081
	2005[e]	39 514	238 001	256 405	572 732	920 228	609 878
	2006[xxx]	35 151	244 195	283 627	513 980	952 301	736 420
27	2004	1 146	3 309	7 808	9 922	35 823	25 990
	2005[e]	768	2 137	6 186	5 030	34 879	15 461
	2006[xxx]	491	1 368	4 642	2 528	32 556	9 197
28	2004	8 264	57 993	60 024	128 378	314 432	264 744
	2005[e]	9 371	65 537	72 386	136 968	466 009	331 446
	2006[xxx]	10 124	73 437	82 683	144 875	662 093	414 953
29	2004	1 832	3 487	12 013	6 055	37 928	9 520
	2005[e]	1 468	3 950	11 286	6 927	43 789	12 780
	2006[xxx]	1 121	4 437	10 042	7 857	48 465	17 157
30	2004	0	29	0	29	0	0
	2005[e]	0	53	0	72	0	34
	2006[***]	15	96	150	177	531	84
31	2004	87	43	795	86	1 839	0
	2005[e]	124	108	1 185	199	3 369	95
	2006[***]	169	270	1 673	457	5 917	217
32	2004	82	51	609	153	2 740	62
	2005[e]	88	98	753	223	4 164	106
	2006[***]	91	185	882	322	6 066	182
33	2004	52	147	468	273	824	301
	2005[e]	56	381	526	588	1 139	760
	2006[***]	58	979	561	1 254	1 509	1 920
34	2004	403	1 053	4 311	2 938	20 822	8 240
	2005[e]	390	845	3 851	2 020	22 858	6 648
	2006[xxx]	359	673	3 258	1 377	24 055	5 364
35	2004	1 362	5 008	9 693	9 876	64 909	16 197
	2005[e]	1 143	6 012	9 137	10 998	75 195	21 166
	2006[xxx]	914	7 156	8 158	12 143	83 509	27 660

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 6.1.5

Kode Industri *Industrial Code*	Tahun *Year*	Jumlah usaha *Number of establishments* (unit)		Tenaga kerja *Person engaged* (orang / *persons*)		Pengeluaran untuk tenaga kerja *Labor cost* (juta / *million Rp*)	
		Kecil *Small*	Rumahtangga *Household*	Kecil *Small*	Rumahtangga *Household*	Kecil *Small*	Rumahtangga *Household*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
36	2004	32 131	174 055	251 288	336 710	1 185 584	653 658
	2005[e]	32 379	201 515	257 100	368 819	1 490 731	840 170
	2006[xxx]	31 088	231 336	263 861	385 805	1 796 899	1 079 900
37	2004	172	508	1 748	1 319	11 445	5 009
	2005[e]	363	1 135	3 497	2 462	28 135	10 971
	2006[xxx]	730	2 514	6 625	4 555	66 305	24 027
Jumlah ***Total***	2004	247 640	2 424 020	1 869 244	4 678 611	6 770 639	3 215 672
	2005[e]	252 799	2 663 226	1 938 805	4 917 238	8 513 022	4 006 162
	2006[xxx]	258 071	2 926 038	2 188 962	4 990 028	10 514 457	4 981 711

Catatan / *Note* : [e] Angka perkiraan / *Estimated figures*
[xxx] Angka sangat sangat sementara dari hasil listing Sensus Ekonomi 2006
Extremely figures from 2006 Economic-Census-Listing

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 6.1.6 **Nilai Output, Biaya Input dan Nilai Tambah (Harga Pasar) Perusahaan Industri Kecil dan Kerajinan Rumahtangga (juta rupiah), 2004-2006**

Value of Gross Output, Input Cost and Value Added (at Market Prices) of Small Scale and Household Industry Establishment (million rupiahs), 2004-2006

[Diolah dari Survei Usaha Terintegrasi / *Based on Establishment Integrated Survey*]

Kode Industri *Industrial Code*	Tahun *Year*	Nilai output *Value of gross output*		Biaya input *Input costs*		Nilai tambah (harga pasar) *Value added (at market prices)*	
		Kecil *Small*	Rumahtangga *Household*	Kecil *Small*	Rumahtangga *Household*	Kecil *Small*	Rumahtangga *Household*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
15	2004	13 580 483	20 191 849	10 211 535	13 466 786	3 368 948	6 725 063
	2005[e]	16 992 127	27 755 204	12 778 509	18 155 522	4 213 618	9 599 682
	2006[xxx]	20 224 925	34 887 100	15 216 422	22 572 028	5 008 503	12 315 072
16	2004	484 830	43 235	339 267	27 473	145 563	15 762
	2005[e]	1 566 078	73 969	1 048 065	45 726	518 012	28 244
	2006[xxx]	4 812 200	115 723	3 221 899	70 757	1 590 301	44 966
17	2004	3 180 786	2 356 678	1 838 585	1 148 544	1 342 201	1 208 134
	2005[e]	3 421 719	2 770 076	1 965 110	1 322 931	1 456 609	1 447 145
	2006[xxx]	3 501 553	2 977 387	2 011 854	1 406 443	1 489 699	1 570 944
18	2004	7 111 758	3 035 349	4 517 770	1 876 619	2 593 988	1 158 730
	2005[e]	8 923 476	3 836 414	5 683 959	2 332 639	3 239 517	1 503 775
	2006[xxx]	10 651 183	4 433 989	6 787 470	2 666 601	3 863 714	1 767 388
19	2004	2 520 003	1 098 537	1 618 918	614 792	901 085	483 745
	2005[e]	3 067 866	1 276 590	1 977 363	702 178	1 090 503	574 412
	2006[xxx]	3 552 863	1 356 563	2 290 982	738 035	1 261 882	618 528
20	2004	4 191 058	7 785 069	2 200 427	3 748 901	1 990 631	4 036 168
	2005[e]	5 260 323	8 901 825	2 753 069	4 184 399	2 507 254	4 717 425
	2006[xxx]	6 280 697	9 307 814	3 288 559	4 327 561	2 992 137	4 980 253
21	2004	176 428	76 667	69 335	36 982	107 093	39 685
	2005[e]	233 217	115 384	90 473	54 312	142 744	61 072
	2006[xxx]	293 264	158 795	113 818	73 931	179 446	84 864
22	2004	1 033 724	974 322	603 104	490 683	430 620	483 639
	2005[e]	1 530 135	1 586 948	886 129	777 331	644 005	809 617
	2006[xxx]	2 154 574	2 363 606	1 248 309	1 145 144	906 265	1 218 463
23	2004	3 714	2 617	1 385	1 478	2 329	1 139
	2005[e]	9 726	1 649	3 621	917	6 105	733
	2006[xxx]	24 230	951	9 025	523	15 204	428
24	2004	156 140	301 167	96 415	214 039	59 725	87 128
	2005[e]	293 192	593 443	180 761	414 136	112 432	179 307
	2006[xxx]	523 717	1 069 309	323 029	738 089	200 688	331 220

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 6.1.6

Kode Industri *Industrial Code*	Tahun *Year*	Nilai output *Value of gross output*		Biaya input *Input costs*		Nilai tambah (harga pasar) *Value added (at market prices)*	
		Kecil *Small*	Rumahtangga *Household*	Kecil *Small*	Rumahtangga *Household*	Kecil *Small*	Rumahtangga *Household*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
25	2004	430 631	460 241	266 594	308 191	164 037	152 050
	2005[e]	489 360	558 373	303 030	367 169	186 329	191 204
	2006[xxx]	529 003	619 464	327 725	402 901	201 278	216 563
26	2004	4 835 276	5 543 034	2 907 008	2 527 025	1 928 268	3 016 009
	2005[e]	5 141 606	6 878 125	3 089 664	3 061 976	2 051 942	3 816 149
	2006[xxx]	5 200 954	7 804 494	3 126 717	3 436 512	2 074 237	4 367 982
27	2004	391 346	179 353	268 271	91 507	123 075	87 846
	2005[e]	375 337	109 641	258 050	54 906	117 286	54 735
	2006[xxx]	342 443	61 290	235 540	30 359	106 903	30 931
28	2004	1 773 146	2 562 002	940 497	1 426 988	832 649	1 135 014
	2005[e]	2 588 616	3 296 148	1 369 102	1 802 895	1 219 513	1 493 253
	2006[xxx]	3 594 987	3 877 803	1 902 211	2 097 930	1 692 775	1 779 873
29	2004	281 838	89 446	183 538	50 728	98 300	38 718
	2005[e]	320 525	123 398	208 667	68 663	111 858	54 735
	2006[xxx]	346 761	155 671	225 847	85 676	120 913	69 994
30	2004	0	363	0	153	0	210
	2005[e]	0	1 086	0	454	0	632
	2006[xxx]	5 193	2 972	1 366	1 229	3 827	1 743
31	2004	18 698	449	4 940	277	13 758	172
	2005[e]	33 739	1 254	8 869	762	24 870	491
	2006[xxx]	57 914	3 200	15 231	1 924	42 683	1 276
32	2004	28 063	311	7 032	109	21 031	202
	2005[e]	42 008	546	10 569	161	31 439	385
	2006[xxx]	59 820	878	15 058	256	44 762	622
33	2004	9 674	14 228	7 475	11 761	2 199	2 467
	2005[e]	13 175	36 931	10 226	30 058	2 949	6 873
	2006[xxx]	17 068	87 656	13 254	70 566	3 814	17 090
34	2004	189 426	82 345	85 722	35 815	103 704	46 530
	2005[e]	204 835	68 274	92 781	29 194	112 053	39 080
	2006[xxx]	210 705	51 763	95 483	21 893	115 222	29 871
35	2004	650 728	245 510	439 447	152 883	211 281	92 627
	2005[e]	742 574	329 699	497 920	201 655	244 654	128 043
	2006[xxx]	806 096	404 872	540 754	244 935	265 341	159 936

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 6.1.6

Kode Industri *Industrial Code*	Tahun *Year*	Nilai output *Value of gross output*		Biaya input *Input costs*		Nilai tambah (harga pasar) *Value added (at market prices)*	
		Kecil *Smal*	Rumahtangga *Household*	Kecil *Small*	Rumahtangga *Household*	Kecil *Small*	Rumahtangga *Household*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
36	2004	7 699 669	7 675 165	4 443 675	4 704 729	3 255 994	2 970 436
	2005[e]	9 536 631	10 137 823	5 508 044	6 095 890	4 028 587	4 041 933
	2006[xxx]	11 236 331	12 244 858	6 492 622	7 282 619	4 743 709	4 962 239
37	2004	61 768	99 725	45 254	65 601	16 514	34 124
	2005[e]	149 576	224 441	110 031	145 084	39 546	79 356
	2006[xxx]	344 564	461 903	253 579	295 333	90 985	166 570
Jumlah ***Total***	2004	48 809 187	52 817 662	31 096 194	31 002 064	17 712 993	21 815 598
	2005[e]	60 935 840	68 677 240	38 834 014	39 848 958	22 101 826	28 828 282
	2006[xxx]	74 771 044	82 448 060	47 756 754	47 711 244	27 014 290	34 736 816

Catatan / *Note* : [e] Angka perkiraan / *Estimated figures*
[xxx] Angka sangat sangat sementara / *Extremely figures*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 6.1.7 Indeks Produksi Triwulanan Industri Besar dan *Quarterly Production Indices of Large and*

[Diolah dari Survey Industri Besar Sedang Bulanan / *Based on Large and Medium Manufacturing Establishment Monthly Survey*]

Kode industri *Industrial code*	Uraian *Description*	Rata-rata tahunan *Average* 2004
(1)	(2)	(3)
15	Makanan dan minuman / *Food and beverages*	172,13
16	Pengolahan tembakau / *Tobacco*	103,60
17	Tekstil / *Textiles*	96,03
18	Pakaian jadi / *Wearing apparel*	109,69
19	Kulit dan barang dari kulit dan alas kaki / *Tanning and dressing of leather*	139,50
20	Kayu, barang-barang dari kayu (tidak termasuk furnitur), dan barang-barang anyaman *Wood and products of wood except furniture and plaiting materials*	107,68
21	Kertas dan barang dari kertas / *Paper and paper products*	125,48
22	Penerbitan, percetakan dan reproduksi media rekaman *Publishing, printing and reproduction of recorded media*	93,92
23	Batu bara, pengilangan minyak bumi dan pengolahan gas bumi, barang-barang dari hasil pengilangan minyak bumi, dan bahan nuklir *coal, refined petroleum products and nuclear fuel*	91,63
24	Kimia dan barang-barang dari bahan kimia / *Chemicals and chemical products*	175,60
25	Karet dan barang dari karet dan barang dari plastik / *Rubber and plastics products*	117,09
26	Barang galian bukan logam/ *Non-metallic mineral products*	114,88
27	Logam dasar / *Basic metals*	119,02
28	Barang-barang dari logam, kecuali mesin dan peralatannya *Fabricated metal products except machinery and equipments*	102,63
29	Mesin dan perlengkapannya / *Machinery and equipment*	296,51
31	Mesin listrik lainnya dan perlengkapannya / *Electrical machinery and equipments*	159,67
32	Radio, televisi, dan peralatan komuni-kasi, serta perlengkapannya *Radio, television and communication equipment and aparatus*	103,99
33	Peralatan kedokteran, alat-alat ukur, peralatan navigasi, peralatan optik, jam dan lonceng *Medical, precision, navigation, and optical instruments, watches and clocks*	96,86
34	Kendaraan bermotor / *Motor vehicles, trailers and semitrailers*	121,62
35	Alat angkutan, selain kendaraan bermotor roda empat atau lebih *other transport equipment*	186,53
36	Furnitur dan pengolahan lainnya / *Furniture and other manufacturing*	188,22
	Jumlah / *Total*	**117,34**

Catatan / *Note* : x Angka Sementara / *Preliminary Figures*

http://www.bps.go.id

Sedang (Tahun Dasar 2000 = 100), 2004-2006

Medium Manufacturing Industry (Based Year 2000 = 100), 2004-2006

2005				Rata-rata tahunan *Average* 2005	2006				Rata-rata tahunan *Average* 2006[x]
Triwulan / *Quarter*					Triwulan / *Quarter*				
I	II	III	IV		I	II	III	IV[x]	
(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
149,64	189,20	259,08	234,74	208,17	194,92	229,65	278,26	258,52	240,34
114,68	120,06	123,32	110,35	117,10	121,98	116,00	123,80	108,69	117,62
92,02	84,82	77,05	79,77	83,41	85,30	88,44	91,45	116,10	95,32
101,44	96,84	98,08	109,22	101,40	154,07	177,17	185,22	199,06	178,88
115,66	117,06	97,53	90,89	105,28	90,39	104,81	95,41	111,08	100,42
130,02	115,84	92,13	101,12	109,78	68,72	64,81	60,76	59,31	63,40
133,82	127,46	132,76	116,20	127,56	106,12	105,50	101,94	108,88	105,61
94,06	93,52	91,67	87,70	91,74	92,35	112,71	127,70	142,60	118,84
101,21	166,84	182,71	167,75	154,63	166,93	169,75	157,64	149,12	160,86
203,43	187,36	167,35	164,79	180,73	198,12	200,73	233,52	263,28	223,91
123,81	123,16	140,32	126,22	128,38	120,43	121,44	122,25	112,15	119,07
110,70	111,05	119,13	102,98	110,96	117,10	117,73	128,18	137,16	125,04
86,63	100,32	123,48	152,89	115,83	126,93	134,32	145,03	142,36	137,16
113,18	100,84	92,49	94,61	100,28	75,78	127,49	126,92	119,65	112,46
265,47	186,29	194,71	159,49	201,49	164,31	184,84	220,99	237,75	201,97
207,41	175,23	134,37	127,87	161,22	157,12	162,87	162,14	157,19	159,83
106,11	121,72	146,36	158,35	133,13	172,07	218,99	289,07	342,19	255,58
105,21	91,31	106,25	175,49	119,56	111,22	120,37	141,70	150,94	131,06
172,59	192,86	175,98	120,57	165,50	88,46	73,91	92,17	93,41	86,99
142,01	148,79	141,61	109,55	135,49	71,25	79,42	95,38	74,05	80,03
185,39	202,68	234,49	234,00	214,14	256,34	257,08	171,78	197,41	220,65
118,76	**118,08**	**124,37**	**114,18**	**118,85**	**109,61**	**114,74**	**123,89**	**132,61**	**120,21**

http://www.bps.go.id

6.2 PERTAMBANGAN
MINING

Tabel / *Table* 6.2.1 **Produksi Pertambangan menurut Jenis Barang, 2002-2006**
Mineral Production by Commodity, 2002-2006

Jenis barang *Commodity*	Satuan *Unit*	2002	2003	2004	2005[r]	2006[e]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Minyak bumi *Crude oil*	000 barrel	474 884	420 995	438 455	387 698	381 466
Gas bumi *Natural gas*	000 Mscf	3 041 875	3 142 605	3 113 338	3 036 195	2 971 372
Timah *Tin*	m.ton	88 142	71 695	70 338	78 404	80 933
Batubara *Coal*	m.ton	103 060 426	114 610 123	126 850 806	152 722 438	175 618 931
Bauksit *Bauxite*	m.ton	1 283 485	1 262 595 [r]	1 330 827	1 419 666	1 501 937
Bijih Nikel *Nickel Ore*	m.ton	4 366 235	4 395 429	4 118 980	3 706 998	4 353 832
Emas *Gold*	kg	142 238	141 019	92 444	143 205	93 176
Perak *Silver*	kg	288 806	285 205	262 932	328 749	270 153
Pasir besi *Iron sand*	m.ton	378 587	245 409	94 295	32 203	6 051
Aspal *Asphalt*	m.ton	976	9 635	51 000	51 000 [e]	51 000
Bijih Mangan *Manganese Ore*	m.ton	28 310	20 036 [e]	NA	NA	NA
Konsentrat Tembaga *Copper*	m.ton	3 786 695	3 238 306	2 810 333	3 553 808	2 938 009

Catatan / *Note* : [e] Diestimasi oleh BPS / *Estimated by BPS-Statistics Indonesia*
[r] Angka yang diperbaiki / *Revised figures*

Sumber / *Source* : Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral / *Department of Energy and Mineral Resources*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 6.2.2 **Produksi Beberapa Hasil Kilang Minyak Mentah (barrel), 2002-2006**
Some of Refined Production (barrel), 2002-2006

Jenis hasil / *Kind of production*	2002	2003	2004	2005[r]	2006[e]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bahan bakar minyak / *Oil fuels*					
Avigas	32 813	72 351	32 245	33 809	34 063
Avtur	9 319 353	10 788 101	11 197 969	10 686 052	11 057 964
Premium	70 707 890	69 650 378	71 928 209	71 013 010	71 089 496
Minyak tanah / *Kerosene*	56 300 795	61 531 007	56 741 722	53 720 587	53 094 227
Minyak solar / *Solar*	93 985 305	95 004 131	98 618 560	94 632 874	94 795 462
Minyak diesel / *Diesel oil*	8 430 642	7 791 795	10 218 565	8 558 763	8 591 096
Minyak bakar / *Fuel oil*	37 302 155	33 847 540	31 123 651	27 752 094	25 774 261
Bahan bakar bukan minyak / *Non-oil fuels*					
Lube Base Oil	1 141 488	2 867 202	2 822 525	2 403 802	2 895 713
Asphalt	2 398 615	3 267 838	3 290 488	2 614 912	2 671 968
Ready Wax	222 361	184 137	163 586	208 057	204 627
Naphta	16 230 071	18 015 220	16 428 802	21 216 295	22 685 942
LSWR	28 362 511	28 576 316	31 473 623	28 964 641	29 117 160

Catatan / *Note* : [e] Diestimasi oleh BPS / *Estimated by BPS-Statistics Indonesia*
[r] Angka yang diperbaiki / *Revised figures*

Sumber / *Source* : Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral / *Department of Energy and Mineral Resources*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 6.2.3 **Pemasaran Hasil-hasil Minyak Bumi Dalam Negeri (kilo liter), 2002-2006**
Domestic Sales of Oil Products (kilo litre), 2002-2006

Jenis hasil / *Kind of production*	2002	2003	2004	2005[r]	2006[e]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bahan bakar minyak *Oil fuels*					
Avigas	2 748	2 294	10 678	3 068	3 154
Avtur	663 274	633 518	1 723 793	2 330 401	3 190 547
Premium	13 732 388	14 524 924	15 984 950	17 480 327	18 567 371
Minyak tanah / *Kerosene*	11 678 439	13 096 874	11 620 410	11 385 584	11 313 525
Minyak solar / *Solar*	24 212 887	25 502 623	24 666 636	27 470 429	28 351 116
Minyak diesel / *Diesel oil*	1 360 379	1 384 470	588 061	895 210	806 290
Minyak bakar / *Fuel oil*	6 260 573	6 548 808	4 435 043	4 827 884	4 524 207

Catatan / *Note* : [e] Diestimasi oleh BPS / *Estimated by BPS-Statistics Indonesia*
[r] Angka yang diperbaiki / *Revised figures*

Sumber / *Source* : Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral / *Department of Energy and Mineral Resources*

http://www.bps.go.id

6.3. LISTRIK, GAS DAN AIR MINUM
ELECTRICITY, GAS AND WATER SUPPLY

Tabel / *Table* 6.3.1 **Daya Terpasang, Produksi dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) menurut Wilayah PLN dan Provinsi, 2006[e]**
Installed Capacity, Electricity Produced and Distributed by State Electricity Company (PLN) by PLN Region and Province, 2006[e]

[Diolah dari Survei Tahunan Perusahaan Listrik (PLN) / *Based on Electricity Establishment Survey*]

Wilayah PLN *PLN Region*	Daya terpasang *Installed capacity* (MW)	Produksi listrik[1] *Produced electricity*[1] (000 MWh)	Listrik terjual *Sold electricity* (000 MWh)
(1)	(2)	(3)	(4)
Wilayah I / *Region of Nanggroe Aceh Darussalam*	145	156	756
Wilayah II / *Region of Sumatera Utara*	1	2	4 838
Wilayah III / *Region of Sumatera Barat and Riau*	199	728	3 354
Wilayah IV / *Region of Sumatera Selatan, Jambi, Bengkulu, Bangka Belitung and Lampung*	183	517	4 309
Wilayah V / *Region of Kalimantan Barat*	286	1 089	892
Wilayah VI / *Region of Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah and Kalimantan Timur*	734	3 529	2 966
Wilayah VII / *Region of Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah and Gorontalo*	357	1 287	1 083
Wilayah VIII / *Region of Sulawesi Selatan and Sulawesi Tenggara*	500	2 881	1 073
Wilayah IX / *Region of Maluku and Maluku Utara*	209	394	354
Wilayah X / *Region of Papua*	187	543	466
Wilayah XI / *Region of Bali and Nusa Tenggara*	308	870	2 991
Distribusi Jawa Timur / *Jawa Timur Distribution*	14	22	18 831
Distribusi Jawa Tengah / *Jawa Tengah Distribution*	1	55	12 738
Distribusi Jawa Barat / *Jawa Barat Distribution*	1	12	30 381
Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang *Jakarta Raya and Tangerang Distribution*	9 011	48 893	26 260
PT. Indonesia Power			
Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa-Bali (PT. PJB) / *PT. Jawa-Bali GENCO*	6 473	27 274	
Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban (P3B) / *Jawa-Bali Transmission and Control Centre*		23 932	
PT. PLN Batam	138	1 065	937
Pembangkitan dan Penyaluran Sumatera bagian Utara (Kitlur Sumbagut) *Generation and Transmission Northern Part of Sumatera*	1 525	7 536	-
Pembangkitan dan Penyaluran Sumatera bagian Selatan (Kitlur Sumbagsel) *Generation and Transmission Southern Part of Sumatera*	1 410	6 583	-
Pembangkitan Muara Tawar / *Generator of Muara Tawar*	849	-	-
Jumlah / *Total*	**22 531**	**127 369**	**112 228**

Catatan / *Note* : [e] Angka perkiraan / *Estimated figures*
[1] Listrik yang dibangkitkan sendiri dan dibeli dari luar PLN
Own generated electricity plus purchased by PLN from other companies

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 6.3.2 **Daya Terpasang, PT. PLN (Persero) menurut Wilayah PLN dan Provinsi (MW), 2002-2006**

Installed Capacity by PT. PLN (Persero) by PLN Region and Province (MW), 2002-2006

[Diolah dari Survei Tahunan Perusahaan Listrik (PLN) / *Based on Electricity Establishment Survey*]

Wilayah PLN *PLN region*	2002	2003	2004[r]	2005[r]	2006[e]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Wilayah I / *Region of Nanggroe Aceh Darussalam*	82	137	142	144	145
Wilayah II / *Region of Sumatera Utara*	1	1	1	1	1
Wilayah III / *Region of Sumatera Barat and Riau*	215	231	232	204	199
Wilayah IV / *Region of Sumatera Selatan, Jambi, Bengkulu, Bangka Belitung and Lampung*	173	170	171	181	183
Wilayah V / *Region of Kalimantan Barat*	241	232	239	284	286
Wilayah VI / *Region of Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah and Kalimantan Timur*	693	692	752	728	734
Wilayah VII / *Region of Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah and Gorontalo*	314	322	344	354	357
Wilayah VIII / *Region of Sulawesi Selatan and Sulawesi Tenggara*	470	462	465	496	500
Wilayah IX / *Region of Maluku and Maluku Utara*	123	145	169	207	209
Wilayah X / *Region of Papua*	138	136	139	184	187
Wilayah XI / *Region of Bali and Nusa Tenggara*	254	275	281	305	308
Distribusi Jawa Timur / *Jawa Timur Distribution*	21	10	13	14	14
Distribusi Jawa Tengah / *Jawa Tengah Distribution*	1	1	1	1	1
Distribusi Jawa Barat / *Jawa Barat Distribution*	1	1	1	1	1
PT. Indonesia Power	8 978	8 980	9 005	9 005	9 011
Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa-Bali (PT. PJB) / *PT. Jawa-Bali GENCO*	6 498	6 498	6 476	6 477	6 473
PT. PLN Batam	111	116	137	137	138
Pembangkitan dan Penyaluran Sumatera bagian Utara (Kitlur Sumbagut) *Generation and Transmission Northern Part of Sumatera*	1 470	1 470	1 521	1 524	1 525
Pembangkitan dan Penyaluran Sumatera bagian Selatan (Kitlur Sumbagsel) *Generation and Transmission Southern Part of Sumatera*	1 330	1 328	1 370	1 410	1 410
Pembangkitan Muara Tawar / *Generation of Muara Tawar*	-	-	-	858	849
Jumlah / *Total*	**21 114**	**21 207**	**21 459**	**22 515**	**22 531**

Catatan / *Note* : [e] Angka perkiraan / *Estimated figures*
[r] Angka yang diperbaiki / *Revised figures*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 6.3.3

Produksi[1] Listrik PT. PLN (Persero) menurut Wilayah PLN dan Provinsi (ribu MWh), 2002-2006

Electricity Produced[1] by PT. PLN (Persero) by PLN Region and Province (thousand MWh), 2002-2006

[Diolah dari Survei Tahunan Perusahaan Listrik (PLN) / *Based on Electricity Establishment Survey*]

Wilayah PLN *PLN region*	2002	2003	2004[r]	2005[r]	2006[e]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Wilayah I / *Region of Nanggroe Aceh Darussalam*	177	221	215	156	156
Wilayah II / *Region of Sumatera Utara*	17	5	5	3	3
Wilayah III / *Region of Sumatera Barat and Riau*	663	662	697	742	728
Wilayah IV / *Region of Sumatera Selatan, Jambi, Bengkulu, Bangka Belitung and Lampung*	502	537	464	495	517
Wilayah V / *Region of Kalimantan Barat*	894	939	1 024	1 030	1 089
Wilayah VI / *Region of Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah and Kalimantan Timur*	2 768	2 905	2 784	3 277	3 529
Wilayah VII / *Region of Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah and Gorontalo*	1 000	1 040	1 125	1 204	1 287
Wilayah VIII / *Region of Sulawesi Selatan and Sulawesi Tenggara*	2 354	2 407	2 584	2 726	2 881
Wilayah IX / *Region of Maluku and Maluku Utara*	232	275	305	347	394
Wilayah X / *Region of Papua*	392	428	465	500	543
Wilayah XI / *Region of Bali and Nusa Tenggara*	676	698	744	817	870
Distribusi Jawa Timur / *Jawa Timur Distribution*	18	25	23	21	22
Distribusi Jawa Tengah / *Jawa Tengah Distribution*	0	1	9	50	55
Distribusi Jawa Barat / *Jawa Barat Distribution*	3	2	6	9	12
PT. Indonesia Power	41 655	44 395	44 417	48 344	48 893
Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa-Bali (PT. PJB) *PT. Jawa-Bali GENCO*	27 112	26 420	27 908	27 032	27 274
Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban (P3B) *Jawa-Bali Transmission and Control Centre*	17 671	19 105	22 219	23 422	23 932
PT. PLN Batam	651	742	836	935	1 065
Pembangkitan dan Penyaluran Sumatera bagian Utara (Kitlur Sumbagut) / *Generation and Transmission Northern Part of Sumatera*	6 209	6 639	7 103	7 120	7 536
Pembangkitan dan Penyaluran Sumatera bagian Selatan (Kitlur Sumbagsel) / *Generation and Transmission Southern Part of Sumatera*	5 365	5 574	6 172	6 275	6 583
Jumlah / *Total*	**108 359**	**113 020**	**119 105**	**124 505**	**127 369**

Catatan / *Note* : [e] Angka perkiraan / *Estimated figures*

[r] Angka direvisi / *Revised figures*

[1] Listrik yang dibangkitkan sendiri dan dibeli dari luar PLN
Own generated electricity plus purchased by PLN from other companies

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 6.3.4 **Listrik yang Didistribusikan PT. PLN (Persero) menurut Wilayah PLN dan Provinsi (ribu MWh), 2002-2006**
Electricity Distributed by PT. PLN (Persero) by PLN Region and Province (thousand MWh), 2002-2006

[Diolah dari Survei Tahunan Perusahaan Listrik (PLN) / *Based on Electricity Establishment Survey*]

Wilayah PLN *PLN region*	2002	2003	2004[r]	2005[r]	2006[e]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Wilayah I / *Region of Nanggroe Aceh Darussalam*	495	578	701	699	756
Wilayah II / *Region of Sumatera Utara*	3 844	4 150	4 440	4 613	4 838
Wilayah III / *Region of Sumatera Barat and Riau*	2 530	2 607	2 882	3 136	3 354
Wilayah IV / *Region of Sumatera Selatan, Jambi, Bengkulu, Bangka Belitung and Lampung*	3 097	3 235	3 576	4 005	4 309
Wilayah V / *Region of Kalimantan Barat*	703	745	801	842	892
Wilayah VI / *Region of Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah and Kalimantan Timur*	2 121	2 260	2 577	2 759	2 966
Wilayah VII / *Region of Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah and Gorontalo*	828	844	952	1 020	1 083
Wilayah VIII / *Region of Sulawesi Selatan and Sulawesi Tenggara*	1 867	1 997	2 155	1 194	1 073
Wilayah IX / *Region of Maluku and Maluku Utara*	202	212	270	311	354
Wilayah X / *Region of Papua*	332	365	397	430	466
Wilayah XI / *Region of Bali and Nusa Tenggara*	2 195	2 269	2 540	2 805	2 991
Distribusi Jawa Timur / *Jawa Timur Distribution*	14 611[r]	14 361	16 421	17 732	18 831
Distribusi Jawa Tengah / *Jawa Tengah Distribution*	9 882	9 908	10 843	11 853	12 738
Distribusi Jawa Barat / *Jawa Barat Distribution*	25 198[r]	24 590	27 198	28 888	30 381
Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang *Jakarta Raya and Tangerang Distribution*	19 938[r]	21 662	23 358	24 823	26 260
PT. PLN Batam	569	656	715	823	937
Jumlah / *Total*	**88 412[r]**	**90 439**	**99 826**	**105 933**	**112 228**

Catatan / *Note* : [e] Angka perkiraan / *Estimated figures*
[r] Angka yang diperbaiki / *Revised figures*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 6.3.5 Perkembangan PT. PLN (Persero), 2002-2006
Trend of PT. PLN (Persero), 2002-2006

[Diolah dari Survei Tahunan Perusahaan Listrik (PLN) / *Based on Electricity Establishment Survey*]

Perincian *Description*	Satuan *Unit*	2002	2003	2004	2005[r]	2006[e]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pekerja *Workers*	orang *person*	46 460	44 216	44 800	43 762 [2]	43 451
Daya Terpasang *Installed Capacity*	MW	21 114	21 207	21 459	22 515	22 531
Produksi Listrik [1] *Electricity produced [1]*	000 MWh	108 359	113 020	119 105	124 505	127 369
Tenaga listrik yang dijual *Electricity sold*	000 MWh	88 412	90 440	99 826	105 933	112 228
Biaya Input *Input costs*	000 000 Rp	34 527 516	39 304 472	43 206 394	47 579 829	48 891 860
Nilai output *Value of gross output*	000 000 Rp	40 246 040	50 151 894	58 606 878	64 032 364	65 660 010

Catatan / *Note* : [e] Angka perkiraan / *Estimated figures*

[r] Angka yang diperbaiki / *Revised figures*

[1] Listrik yang dibangkitkan sendiri dan dibeli dari luar PLN

Own generated electricity plus purchased by PLN from other company

[2] Tidak termasuk PLN Pusat Jasa dan Proyek / *Excluding Central PLN Services and Projects*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 6.3.6 Perkembangan Perusahaan Gas Negara (PGN), 2002-2006
Trend of State Gas Company, 2002-2006

[Diolah dari Survei Tahunan Perusahaan Gas Negara (PGN) / *Based on Gas Company Survey*]

Perincian *Description*	Satuan *Unit*	2002	2003	2004	2005[r]	2006[e]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Banyaknya perusahaan *Number of establishments*	perusahaan *establishment*	7	7	6	6	6
Banyaknya pekerja *Number of workers*	orang *person*	1 275	1 268[r]	1 247[r]	1 229	1 231
Pengeluaran untuk pekerja *Employment costs*	000 000 Rupiah / *rupiahs*	98 786	93 827	96 943	97 549	97 996
Gas kota yang dihasilkan *Gas produced*	000 m^3	2 458 017	2 849 000	3 678 111[r]	3 775 400	3 872 190
Biaya input *Input costs*	000 000 Rupiah / *rupiahs*	593 400	809 543	931 224	939 229	1 354 993
Nilai output *Value of gross output*	000 000 Rupiah / *rupiahs*	2 715 000	3 596 192	4 763 387	4 124 907	5 813 862

Catatan / *Note* : [e] Angka perkiraan / *Estimated figures*
[r] Angka diperbaiki / *Revised figures*

https://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 6.3.7 Perkembangan Perusahaan Air Minum (PAM), 2002-2006
Trend of Water Supply Establishments, 2002-2006

[Diolah dari Survei Tahunan Perusahaan Air Bersih / *Based on Water Supply Establishment Survey*]

Perincian *Description*	Satuan *Unit*	2002	2003[r]	2004[r]	2005[r]	2006[e]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Banyaknya perusahaan *Number of establishments*	perusahaan *establishment*	469	490	475	498	491
Banyaknya pekerja *Number of workers*	orang *person*	44 693	46 086	45 720	46 420	47 109
Pengeluaran untuk pekerja *Employment costs*	000 000 Rupiah / *rupiahs*	506 515	780 583	755 130	826 204	894 222
Air bersih yang disalurkan *Quantity of sanitary water run to customers*	000 000 m^3	2 095	2 302	2 144	2 169	2 333
Biaya input *Input costs*	000 000 Rupiah / *rupiahs*	1 748 592	2 226 504	3 390 902	2 223 954	2 352 640
Nilai output *Value of gross output*	000 000 Rupiah / *rupiahs*	3 900 977[r]	4 553 697	4 684 144	5 014 537	5 393 691

Catatan / *Note* : [e] Diestimasi oleh BPS / *Estimated by BPS-Statistics Indonesia*
[r] Angka yang diperbaiki / *Revised figures*

http://www.bps.go.id

6.4. KONSTRUKSI
CONSTRUCTION

Tabel / *Table* 6.4.1 Jumlah Perusahaan Konstruksi menurut Provinsi, 2002-2006
Number of Construction Establishment by Province, 2002-2006

Provinsi *Province*	2002	2003	2004	2005[x]	2006[e]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	3 896	3 859	3 710	2 142	2 700
Sumatera Utara	3 824	3 962	3 890	3 920	3 933
Sumatera Barat	2 779	2 882	2 837	2 861	2 890
Riau	1 982	2 010	1 973	1 976	1 974
Jambi	1 830	1 845	1 807	1 820	1 817
Sumatera Selatan	2 433	2 552	2 548	2 551	2 592
Bengkulu	666	657	657	663	662
Lampung	3 961	3 955	3 857	3 712	3 633
Kepulauan Bangka Belitung	338	332	325	358	365
Kepulauan Riau	0	0	NA	NA	NA
DKI Jakarta	4 154	4 417	4 417	4 428	4 525
Jawa Barat	6 195	6 268	6 268	6 314	6 354
Jawa Tengah	7 338	7 619	7 619	8 381	8 767
DI Yogyakarta	1 208	1 239	1 239	1 363	1 420
Jawa Timur	8 418	8 356	8 356	9 192	9 475
Banten	1 276	1 285	1 285	1 414	1 464
Bali	1 635	1 731	1 731	1 731	1 765
Nusa Tenggara Barat	1 015	1 213	1 213	1 334	1 466
Nusa Tenggara Timur	1 672	1 780	1 780	1 778	1 815
Kalimantan Barat	2 748	2 994	2 994	3 293	3 501
Kalimantan Tengah	162	173	178	215	237
Kalimantan Selatan	4 528	4 613	4 613	5 074	5 275
Kalimantan Timur	1 384	1 454	1 454	1 599	1 680
Sulawesi Utara	190	191	191	231	248
Sulawesi Tengah	2 227	2 217	2 217	2 439	2 516
Sulawesi Selatan	5 735	5 728	5 728	5 729	5 726
Sulawesi Tenggara	1 017	1 026	1 026	1 129	1 170
Gorontalo	1 110	1 132	1 132	1 133	1 140
Sulawesi Barat	0	0	NA	NA	NA
Maluku	1 180	1 197	1 197	1 198	1 204
Maluku Utara	968	989	989	1 001	1 013
Irian Jaya Barat	0	0	NA	NA	NA
Papua	2 205	2 191	2 191	2 281	2 307
Jumlah / *Total*	**78 074**	**79 867**	**79 422**	**81 258**	**83 635**

Catatan / *Note* : [e] Diestimasi oleh BPS / *Estimated by BPS - Statistics Indonesia*
[x] Angka sementara / *Preliminary figures*

Sumber / *Source* : Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi
Institution of Construction Services Developing

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 6.4.2 Jumlah Karyawan Tetap menurut Provinsi, 2002-2006
Number of Permanent Employee by Province, 2002-2006

[Diolah dari Survei Tahunan Perusahaan Konstruksi / *Based on Construction Establishment Survey*]

Provinsi *Province*	2002	2003	2004	2005[x]	2006[e]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	14 628	14 468	14 217	7 700	9 145
Sumatera Utara	15 978	16 862	16 240	16 347	16 486
Sumatera Barat	24 104[r]	24 246[r]	23 964	27 730	31 515
Riau	8 583	11 756	11 700	13 668	13 670
Jambi	5 293	6 348	6 320	6 482	7 419
Sumatera Selatan	13 883	14 572	14 698	15 152	17 734
Bengkulu	3 275	3 253	3 218	3 327	3 384
Lampung	14 025	15 293	14 689	16 541	17 816
Kepulauan Bangka Belitung	1 154	1 094	1 107	1 255	1 405
Kepulauan Riau	0	0	NA	NA	NA
DKI Jakarta	44 743	50 165	50 146	61 511	69 049
Jawa Barat	31 851	32 502	32 649	40 737	41 625
Jawa Tengah	42 244	42 461	42 358	43 620	44 250
DI Yogyakarta	4 016	5 001	5 127	5 801	6 189
Jawa Timur	43 012	42 856	43 105	46 457	47 924
Banten	4 208	4 351	4 383	4 949	5 460
Bali	7 735	7 999	8 018	8 286	9 956
Nusa Tenggara Barat	3 301	3 439	3 448	3 563	4 479
Nusa Tenggara Timur	6 248	6 987	6 919	7 153	8 787
Kalimantan Barat	11 235	11 250	11 384	11 751	12 758
Kalimantan Tengah	824	823	835	859	983
Kalimantan Selatan	9 986	10 318	10 429	11 846	14 551
Kalimantan Timur	7 102	7 875	7 910	9 948	11 767
Sulawesi Utara	928	978	992	1 018	1 288
Sulawesi Tengah	5 760	5 654	5 792	5 997	6 082
Sulawesi Selatan	12 411	12 294	11 671	12 059	13 312
Sulawesi Tenggara	4 205	4 298	4 337	4 890	5 330
Gorontalo	4 225	4 234	4 261	4 849	5 481
Sulawesi Barat	0	0	NA	NA	NA
Maluku	4 504	4 721	4 992	5 668	6 731
Maluku Utara	3 348	3 359	3 446	3 912	4 139
Irian Jaya Barat	0	0	NA	NA	NA
Papua	8 472	8 483	8 501	8 785	9 216
Jumlah / *Total*	**361 281[r]**	**377 940[r]**	**376 856**	**411 860**	**447 931**

Catatan / *Note* : [e] Angka perkiraan / *Estimated figures*
[x] Angka sementara / *Preliminary figures*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 6.4.3 **Ringkasan Pendapatan Bruto dan Pengeluaran Perusahaan Konstruksi (juta rupiah), 2002-2006**
Summary of Gross Output and Intermediate Input by Construction Establishment (million rupiahs), 2002-2006

[Diolah dari Survei Tahunan Perusahaan Konstruksi / *Based on Construction Establishment Survey*]

Uraian *Description*	2002	2003	2004	2005[x]	2006[e]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. Pendapatan Bruto *Gross Output*	**37 546 488**	**41 832 011**	**61 924 626**	**71 379 493**	**82 557 084**
1. Pekerjaan konstruksi yang diselesaikan *Construction work completed*	35 080 236	39 050 646	56 004 538	63 789 438	72 825 988
2. Pendapatan lain *Income from other activities*	2 221 103	2 597 525	4 879 207	6 256 734	8 023 171
3. Bahan bangunan disediakan oleh pemilik *Materials supplied by owner*	245 149	183 840	1 040 881	1 333 322	1 707 926
B. Pengeluaran *Intermediate Input*	**19 808 423**	**21 274 597**	**31 148 326**	**34 778 329**	**43 461 197**
1. Bahan bangunan yang dipakai *Materials used*	14 545 874	16 253 384	25 586 883	28 012 316	35 355 554
2. Bahan bakar dan listrik *Fuel and electricity*	649 799	696 776	914 282	1 170 034	1 429 074
3. Biaya bahan dan jasa lain *Cost of other materials and services*	2 396 310	2 914 639	3 795 176	4 868 461	6 168 688
4. Pekerjaan yang disubkontrakan *Subcontracted work*	2 216 440	1 409 798	851 985	727 518	507 881

Catatan / *Note* : [e] Angka perkiraan / *Estimated figures*
[x] Angka sementara / *Preliminary figures*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 6.4.4 **Nilai Konstruksi yang Diselesaikan menurut Jenis Pekerjaan (juta rupiah), 2002-2006**

Value of Construction Completed by Type of Construction (million rupiahs), 2002-2006

[Diolah dari Survei Tahunan Perusahaan Konstruksi / *Based on Construction Establishment Survey*]

Jenis Pekerjaan *Type of Construction*	2002	2003	2004	2005[x]	2006[e]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bangunan tempat tinggal *Residential*	4 891 746	6 155 685	4 795 995	5 290 663	6 040 150
Bangunan bukan tempat tinggal *Non residential*	9 653 059	10 547 568	18 581 659	21 775 118	24 859 828
Pemasangan listrik *Electrical installation*	1 387 860	1 099 642	3 825 819	3 677 548	4 198 517
Pemasangan pipa air minum *Water supply installation*	193 528	103 114	114 635	142 251	162 403
Pemasangan sanitary *Sanitary installation*	85 996	186 489	69 988	88 200	100 695
Pekerjaan pondasi *Foundation*	146 339	294 075	353 875	450 237	514 019
Sound system, AC, lift, dan lain-lain *Sound system, AC, lift, etc*	85 294	73 855	2 038 887	2 509 109	2 864 555
Jaringan air minum *Water supply network*	317 420	269 802	447 877	552 483	630 749
Jaringan pipa gas *Gas pipe installation*	148 326	314 169	759 422	933 327	1 065 544
Jaringan listrik *Electricity network*	665 628	1 679 716	1 559 105	1 546 211	1 765 251
Pekerjaan jalan dan jembatan *Road and bridge works*	9 696 851	10 460 761	15 083 795	16 089 226	18 368 461
Pengairan/drainase *Irrigation/drainage*	2 412 684	2 106 474	4 975 447	6 315 035	7 209 637
Pembangkit tenaga listrik *Electric power supply*	132 198	110 385	20 973	28 328	32 341
Pekerjaan lapangan terbang, pelabuhan, terminal, dsb *Construction or impravement of airport, harbor, bus station, etc*	728 708	637 340	1 440 669	1 865 111	2 129 327
Konstruksi lainnya *Other construction works*	4 534 600	5 011 568	1 936 391	2 526 591	2 884 513
Jumlah / *Total*	**35 080 237**	**39 050 643**	**56 004 537**	**63 789 438**	**72 825 988**

Catatan / *Note* : [e] Angka perkiraan / *Estimated figures*
[x] Angka sementara / *Preliminary figures*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 6.4.5 **Nilai Konstruksi yang Diselesaikan menurut Provinsi (ribu rupiah), 2002-2006**

Value of Construction Completed by Province (thousand rupiahs), 2002-2006

[Diolah dari Survei Tahunan Perusahaan Konstruksi / *Based on Construction Establishment Survey*]

Provinsi *Province*	2002	2003	2004	2005[x]	2006[e]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	456 794 958	433 603 311	340 215 438	123 386 415	209 152 270
Sumatera Utara	1 741 339 518	1 852 577 739	3 430 316 940	4 343 102 395	4 120 543 399
Sumatera Barat	717 299 178	844 516 928	956 619 300	1 258 640 124	1 521 198 691
Riau	938 833 916	1 215 410 433	1 833 328 809	1 924 966 809	2 492 053 922
Jambi	240 975 799	302 720 464	839 472 780	1 054 223 087	1 323 909 892
Sumatera Selatan	1 152 798 825	1 320 870 084	1 395 898 329	1 826 833 806	2 138 194 336
Bengkulu	130 439 999	124 432 376	206 460 594	276 545 338	364 359 624
Lampung	347 863 805	440 410 225	1 029 280 128	1 297 450 581	1 642 627 069
Kepulauan Bangka Belitung	126 555 847	114 749 098	128 214 093	171 209 372	191 719 676
Kepulauan Riau	-	-	NA	NA	NA
DKI Jakarta	8 488 922 748	8 860 729 984	10 644 368 420	13 655 310 983	14 828 742 820
Jawa Barat	3 921 239 731	5 774 085 846	13 971 851 161	11 369 768 492	17 742 159 068
Jawa Tengah	4 119 270 271	4 191 497 672	4 107 492 710	5 331 248 979	5 856 243 624
DI Yogyakarta	303 868 303	468 882 880	887 692 122	1 167 713 794	1 536 068 048
Jawa Timur	3 924 662 221	3 855 730 086	4 201 379 286	4 296 445 247	4 432 082 696
Banten	728 773 338	804 106 146	1 278 948 640	1 650 200 588	1 820 780 709
Bali	513 420 954	545 531 196	658 605 438	878 955 350	1 056 031 404
Nusa Tenggara Barat	200 978 252	245 289 935	298 692 233	398 278 060	500 714 787
Nusa Tenggara Timur	261 039 298	282 843 994	357 363 593	478 248 076	587 490 008
Kalimantan Barat	643 139 200	659 001 234	1 105 817 334	1 462 769 524	1 498 846 473
Kalimantan Tengah	200 308 720	202 438 040	228 940 514	295 663 078	338 335 862
Kalimantan Selatan	639 658 873	740 242 888	865 597 327	1 175 905 362	1 444 434 602
Kalimantan Timur	2 257 940 029	2 670 955 369	3 365 850 628	4 232 873 518	5 007 137 525
Sulawesi Utara	205 760 432	230 203 179	324 054 056	410 558 777	519 141 275
Sulawesi Tengah	227 241 797	205 410 245	366 832 324	496 528 239	669 210 272
Sulawesi Selatan	1 186 074 602	1 082 003 277	1 154 461 713	1 538 261 818	1 698 072 862
Sulawesi Tenggara	139 428 487	141 113 195	398 565 836	507 888 865	647 198 219
Gorontalo	98 236 337	160 748 172	259 175 589	357 612 824	493 437 412
Sulawesi Barat	-	-	NA	NA	NA
Maluku	188 150 091	312 952 955	336 519 111	455 552 643	621 425 129
Maluku Utara	210 966 593	234 379 049	274 177 721	371 011 461	449 413 670
Irian Jaya Barat	-	-	NA	NA	NA
Papua	768 253 443	733 209 893	758 345 828	982 284 044	1 075 262 387
Jumlah / *Total*	**35 080 235 565**	**39 050 645 893**	**56 004 537 995**	**63 789 437 649**	**72 825 987 729**

Catatan / *Note* : [e] Angka perkiraan / *Estimated figures*
[x] Angka sementara / *Preliminary figures*

7

PERDAGANGAN LUAR NEGERI
Foreign Trade

http://www.bps.go.id

http://www.bps.go.id

7.1. Perkembangan Ekspor dan Impor

Sejak tahun 1987 ekspor Indonesia mulai didominasi oleh komoditi non migas dimana pada tahun-tahun sebelumnya masih didominasi oleh ekspor migas. Pergeseran ini terjadi setelah pemerintah mengeluarkan serangkaian kebijakan dan deregulasi di bidang ekspor, sehingga memungkinkan produsen untuk meningkatkan ekspor non migas. Pada tahun 1998 nilai ekspor non migas telah mencapai 83,88 persen dari total nilai ekspor Indonesia, sementara itu pada tahun 1999 peran nilai ekspor non migas tersebut sedikit menurun, menjadi 79,88 persen atau nilainya 38.873,2 juta US dollar (turun 5,13 persen). Hal ini berkaitan erat dengan krisis moneter yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997.

Tahun 2000 terjadi peningkatan ekspor yang pesat, baik untuk total maupun tanpa migas, yaitu menjadi 62.124,0 juta US dollar (27,66 persen) untuk total ekspor dan 47.757,4 juta US dollar (22,85 persen) untuk non migas. Namun peningkatan tersebut tidak berlanjut di tahun berikutnya. Pada tahun 2001 total ekspor hanya sebesar 56.320,9 juta dollar atau menurun 9,34 persen, demikian juga untuk ekspor non migas yang menurun 8,53 persen (Tabel 7.1). Di tahun 2003 ekspor mengalami peningkatan menjadi 61.058,2 juta US dollar atau naik 6,82 persen dibandingkan ekspor tahun 2002 yang sebesar 57.158,8 juta US dollar. Hal yang sama terjadi pada ekspor non migas yang naik 5,24 persen menjadi 47.406,8 juta US dollar. Tahun 2004 ekspor kembali mengalami peningkatan menjadi 71.584,6 juta US dollar atau naik 17,24 persen, demikian juga ekspor non migas naik 18,00 persen menjadi 55.939,3 juta US dollar. Pada tahun 2006 nilai ekspor menembus angka 100 juta US dollar menjadi 100.798,6 juta US dollar atau naik 17,67 persen, begitu juga dengan ekspor non migas yang naik 19,81 persen dibandingkan tahun 2005 menjadi 79.589,1 juta US dollar.

Selama lima tahun terakhir, nilai impor Indonesia menunjukkan trend meningkat dengan rata-rata sebesar 45.826,1 juta US Dolar per tahun. Pada tahun 2006, total impor tercatat sebesar 61.065,5 juta US Dolar atau

7.1. The Growth of Export and Import

Since 1987 Indonesian export has been dominated by non oil and gas, while in previous years it was dominated by oil and gas. The changed is due to some new deregulation and policies issued by the Indonesian government. These deregulation and policies have enabled the producers and exporters of non-oil commodities to improve and increase their production and export. As well, it brought a significant impact on non-oil export. In 1998, the value of non-oil and gas export reached 83.88 percent of the total Indonesian exports. However in 1999, the non-oil and gas export share decrease slightly to 79.88 percent of total exports. Meanwhile, the Indonesian non-oil and gas export in 1999 fell by 5.13 percent, i.e. from US $ 40,975.5 million in 1998 to US $ 38,873.2 million in 1999. The decrease was attributed to the economic and financial crisis which has occurred since the mid of 1997.

In 2000, the value for total and non-oil and gas export increased rapidly by 27.66 percent and 22,85 percent to US $ 62,124.0 million and US $ 47,757.4 respectively. This rapid increase of total and non-oil and gas export is not occured in the following year. In 2001, total export decreased by 9.34 percent to US$ 56,370.9 and non oil and gas export decreased by 8.53 percent to 43,648.6 (Table 7.1). But, in 2003 the total export increased by 6.82 percent to US$ 61,058.2 million and non-oil and gas export increased by 5.24 percent to US$ 47,406.8 million. This condition continued in the following years. In 2004, total export increased by 17.24 percent to US$ 71,584.6 million and non-oil and gas increased by 18.00 percent to US$ 55,939.3 million. Then, in 2006 the value of total export reached US$ 100,798.6 million or increased by 17.67 percent from the 2005 export, and non-oil and gas export reached US$ 79,589.1 million or increased by 19.81 percent.

For the last five years, Indonesian import value showed an increase trend which the average of US$ 45,826.1 million annually. In 2006, the total import registered to US$ 61,065.5 million, rose by US$

http://www.bps.go.id

meningkat sebesar 3.364,6 juta US Dolar (5,83 persen) dibandingkan tahun 2005. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya impor migas sebesar 1.505,2 juta US Dolar (8,62 persen) menjadi 18.962,9 juta US Dolar dan nonmigas sebesar 1.859,4 juta US Dolar (4,62 persen) menjadi 42.102,6 juta US Dolar. Pada periode yang sama, peningkatan impor terbesar terjadi pada tahun 2004 yakni sebesar 42,93 persen, dimana impor migas meningkat sebesar 54,15 persen dan nonmigas sebesar 39,51 persen.

Dilihat dari kontribusinya, rata-rata peranan impor migas terhadap total impor selama lima tahun terakhir mencapai 26,15 persen dan nonmigas sebesar 73,85 persen per tahun. Dibandingkan tahun sebelumnya, peranan impor migas meningkat dari 30,26 persen menjadi 31,05 persen di tahun 2006. Sedangkan peranan impor nonmigas menurun dari 69,74 persen menjadi 68,95 persen.

7.2. Ekspor menurut Pelabuhan

Volume ekspor menurut pelabuhan-pelabuhan penting memperlihatkan bahwa sampai dengan tahun 2006, volume ekspor terbesar dilakukan melalui pelabuhan-pelabuhan ekspor di Kalimantan, yang menyumbang 64,00 persen dari total volume ekspor Indonesia atau sebesar 209.388,8 ribu m. ton (Tabel 7.2.1). Hal ini utamanya ekspor non migas dari Tanjung Sangata. Berikutnya adalah pelabuhan-pelabuhan ekspor di Sumatera (74.308,2 ribu m. ton) dan di Jawa dan Madura (29.943,0 ribu m. ton). Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, volume ekspor melalui pelabuhan di Kalimantan meningkat sebesar 33,34 persen. Sementara ekspor melalui pelabuhan di Sumatera mengalami kenaikan sebesar 18,79 persen, dan ekspor melalui pelabuhan di Jawa meningkat sebesar 8,16 persen.

Walaupun volume ekspor terbanyak dilakukan melalui pelabuhan-pelabuhan di Kalimantan, tetapi nilai ekspor terbesar diperoleh melalui pelabuhan ekspor di Jawa. Pada tahun 2005 nilai ekspor yang melalui pelabuhan Jawa dan Madura mencapai 44,86 persen dari total nilai ekspor Indonesia dengan nilai sebesar 38.425,5 juta US dollar. Di tahun 2006 ini nilai ekspor melalui pelabuhan-pelabuhan di Jawa meningkat 13,43 persen menjadi 43.586,1 juta US dollar (Tabel 7.2.2)

3,364.6 million (5.83 percent) compared with that of 2005. This was conditioned by the rising of oil and gas import which was US$ 1,505.2 million (8.62 percent) to US$ 18,962.9 million and non-oil and gas import was US$ 1,859.4 million (4.62 percent) to US$ 42,102.6 million. On the same period, the highest rising of import occurred to 2004 that was 42.93 percent, whereas by 54.15 percent in oil and gas import and 39.51 percent in non-oil and gas import.

Refering to the contribution of total import, the average of oil and gas import for the last five years reached to 26.15 percent and 73.85 percent of its non-oil and gas import. In comparison with that of last year, the share of oil and gas import has rose from 30.26 percent to 31.05 percent. While its non-oil and gas import has declined from 69.74 percent to 68.95 percent.

7.2. Export by Port of Exportation

Data of export volume by port of exportation showed that until 2006 the highest export volume was loaded through ports in Kalimantan. It contribute to around 209,388.8 thousand m tons or 64.00 percent of the total export volume of Indonesia. The high exports in Kalimantan is mainly due to the non oil and gas export from Tanjung Sangata (Table 7.2.1). The second highest exports were loaded through ports in Sumatera (74,308.2 thousand m tons) and the third highest were loaded through ports in Java (29,943.0 thousand m tons). Compared to the previous year, export volume through Kalimantan increased by 33.34 percent Sumatera ports increased by 18.79 percent. While the export volume through and the volume export volume through Java increased by 8.16 percent.

While the largest export volume is from Kalimantan ports, however the largest export value is from Java & Madura ports. In 2005, the export value from ports in Java & Madura reached US $ 38,425.5 million or 44.86 percent of total Indonesian export (Table 7.2.2). In 2006, export value through Java ports increased by 13.43 percent to US $ 43,586.1 million, but its share decreased to 43.24 percent. Export from Kalimantan ports increased from

http://www.bps.go.id

namun kontribusinya turun menjadi sebesar 43,24 persen. Sementara itu nilai ekspor yang melalui pelabuhan-pelabuhan Kalimantan pada periode yang sama mengalami peningkatan dari 17.067,0 juta US dollar menjadi 19.642,4 juta US dollar. Dan untuk ekspor dari pelabuhan-pelabuhan Sumatera juga mengalami kenaikan sebesar 20,43 persen menjadi 29.302,7 juta US dollar yang utamanya dari pelabuhan Dumai dengan kontribusi 22,46 persen.

US $ 17,067.0 million to US $ 19,642.4 million. The export value from Sumatera ports increased by 20.43 percent to US $ 29,302.7 million which is loaded mainly from Dumai with shared 22.46 percent of export from Sumatera.

7.3. Ekspor menurut Negara Tujuan

Sejak lama Jepang, Amerika Serikat, dan Singapura merupakan pasar potensial bagi ekspor Indonesia. Tahun 2005 volume ekspor yang dikirim ke Jepang sebesar 59.523,6 ribu m. ton, Singapura sebesar 19.269,9 ribu m. ton, dan Amerika Serikat sebesar 7.156,3 ribu m. ton. Pada tahun 2006 ekspor ke Jepang naik 13,22 persen menjadi 67.389,7 ribu m. ton, dan ekspor ke Amerika Serikat naik menjadi 8.362,3 ribu m. ton. Hal yang sama juga terjadi pada ekspor ke Singapura yang naik 7,75 persen menjadi 20.762,6 ribu m. ton.

Seiring dengan kenaikan pada volume ekspor, maka nilai ekspor ke negara Jepang, Singapura, dan Amerika Serikat sebagai negara ekspor utama mengalami peningkatan. Pada tahun 2006 terjadi peningkatan nilai ekspor sebesar 20,41 persen ke negara Jepang, demikian juga ekspor ke Singapura dan Amerika Serikat meningkat masing-masing sebesar 13,95 persen dan 13,82 persen menjadi 8.929,8 juta US dollar dan 11.232,1 juta US dollar (Tabel 7.2.4).

7.3. Export by Country of Destination

Since several years ago, the main destination of Indonesian export were Japan, The USA, and Singapore. In 2005, the export volume to these countries were 59,523.6 thousand m.tons, 19,269.9 thousand m.tons, and 7,156.3 thousand m.tons respectively. While in 2006, export to Japan increased by 13.22 percent to 67,389.7 thousand m.tons, export to USA increased to 8,362.3 thousand m.ton, and export to Singapore increased by 7.75 percent to 20,762.6 thousand m.tons.

In line with the increase in the volume of export, the value of exports to those main countries were also increased. In 2006, export to Japan grew by 20,41 percent, as well as export to Singapore and The USA which increased by 13.95 percent and 13,82 percent to US$ 8,929.8 million and US$ 11,232.1 million respectively (Table 7.2.4).

7.4. Ekspor menurut Golongan SITC

Menurut golongan SITC, volume ekspor didominasi oleh golongan barang bahan bakar pelikan, bahan penyemir dan bahan-bahan yang berkenaan dengan itu (SITC 3), kemudian golongan barang bahan-bahan mentah, tidak untuk dimakan (SITC 2). Pada tahun 2006 volume ekspor golongan SITC 3 mengalami peningkatan dari 181.332,1 ribu m. ton menjadi 233.053,6 ribu m. ton atau mengalami kenaikan sebesar 28,52 persen. Sedangkan pada golongan SITC 2 mengalami kenaikan sebesar 27,28 persen atau naik dari 30.850,4 ribu m. ton menjadi 39.267, 0 ribu m.ton (Tabel 7.2.5).

7.4. Export by SITC

Export volume by SITC was dominated by commodity group number 3 (SITC 3) and SITC 2. SITC 3 consists of mineral fuels, lubricant and related materials and SITC 2 consists of raw materials and inedible raw materials. In 2006, the export volume of SITC 3 increased from 181,332.1 thousand m tons in 2005 to 233,053.6 thousand m tons in 2006 or increased by 28.52 percent. As well, export volume of SITC 2 increased from 30,850.4 thousand m tons to 39,267.0 thousand m tons in or increased by 27.28 percent (Table 7.2.5).

Bila dilihat nilai ekspornya, ternyata tetap didominasi oleh kode SITC 3 disusul oleh kode SITC 6 (barang-barang buatan pabrik dirinci menurut bahan). Nilai ekspor kode SITC 3 dan kode SITC 6 pada tahun 2006 masing-masing mengalami peningkatan, dari 23.716,8 juta US dollar (2005) menjadi 27.619,1 juta US dollar atau meningkat sebesar 16,45 persen dan dari 14.401,5 juta US dollar menjadi 17.190,4 juta US dollar atau meningkat sebesar 19,37 persen. (Tabel 7.2.6).

Based on the value of exports, it was also dominated by SITC 3, then followed by SITC 6 (manufactured goods classified chiefly by materials). In 2006, export value of SITC 3 and SITC 6 were US $ 27,619.1 million and US $ 17,190.4 million respectively. It showed an increase compared to 2005. Export value of SITC 3 increased by 16.45 percent, and SITC 6 increased by 19.37 percent (Table 7.2.6).

7.5. Ekspor Minyak Bumi dan Gas

7.5 Export of Oil and Gas

Volume ekspor minyak bumi mentah pada tahun 2005 mengalami penurunan dari 23.467,8 ribu m. ton menjadi 21.488,0 ribu m. ton. Kemudian tahun 2006 kembali mengalami penurunan sebesar 15,64 persen atau turun menjadi 18.127,9 ribu m. ton. Sementara nilai ekspor minyak bumi mentah pada tahun 2005 mengalami peningkatan sebesar 30,51 persen, dan pada tahun 2006 mengalami peningkatan tipis sebesar 0,28 persen atau naik dari 8.145,8 juta US dollar menjadi 8.168,8 juta US dollar.

Export volume of crude oil decrease from 23,467.8 thousand m tons in 2004 to 21,488.0 thousand m tons in 2005. Then, in 2006 the export volume of crude oil was continued to decrease, it decreased by 15.64 percent to 18,127.9 thousand m tons. However, the value of crude oil export in 2005 increased by 30.51 percent to US$ 8,145.8, and in 2006 the export value of crude oil was increased slightly to US$ 8,168.8 million or increased by 0.28 percent of the 2005 export .

Negara tujuan utama ekspor minyak bumi mentah adalah Jepang. Pada tahun 2006 pangsa nilai ekspor minyak bumi mentah ke negara tersebut sebesar 32,40 persen atau senilai 2.647,0 juta US dollar. Posisi terbesar kedua diduduki Korea Selatan dengan pangsa sebesar 16,15 persen (1.319,2 juta US dollar) dari total ekspor minyak bumi mentah. Kemudian pangsa ekspor Indonesia ke Australia untuk komoditi ini sebesar 14,23 persen (1.162,1 juta US dollar) (Tabel 7.2.7).

Japan is the major destination country of Indonesia's export of crude oil. In 2006, the share of export of crude oil to Japan reached 32.40 percent (US$ 2,647.0 million). The second position is crude oil export to South Korea with share 16.15 percent (US$ 1,319.2 million) of total crude oil export. Then followed by export to Australia with share 14.23 percent (US$ 1.162.1 million) of total crude oil export. The trend of export of crude oil is presented in Table 7.2.7

Nilai ekspor hasil minyak pada tahun 2006 mengalami peningkatan sebesar 47,18 persen menjadi 2.843,6 juta US dollar. Sebagian besar komoditi ini diekspor ke Jepang yang mencapai nilai 1.289,1 juta US dollar atau 45,33 persen dari total ekspor hasil minyak tahun 2006. Jika dibandingkan dengan tahun 2005 naik sebesar 19,94 persen. Kemudian pangsa pasar utama lainnya adalah Singapura dan Republik Rakyat Cina (RRC) dengan masing-masing nilai 767,3 juta US dollar dan 238,0 juta US dollar. Perkembangan ekspor hasil minyak dapat dilihat pada Tabel 7.2.8.

In 2006, the value of export of oil products increased by 47.18 percent to US$ 2,843.6 million. Most of it were exported to Japan which reached US$ 1.289.1 million (45.33 percent of total oil products export). Compare to 2005, export of oil products increased by 19.94 percent. The next main markets of oil products are Singapore and China, People's Rep. of, which reached US$ 767.3 million and US$ 238.0 million respectively (Table 7.2.8).

Total nilai ekspor gas Indonesia pada tahun 2006 telah mencapai 10.197,1 juta US dollar. Dibandingkan

The value of export of gas in 2006 was US $ 10,197.1 million, or increased by 11.40 percent

dengan tahun 2005, total nilai ekspor tersebut meningkat sebesar 11,40 persen. Seperti halnya minyak bumi mentah, untuk komoditi gas, Jepang tetap merupakan negara konsumen terbesar ekspor gas Indonesia. Pada tahun 2006 tercatat ekspor senilai 5.597,5 juta US dollar atau 54,89 persen dari total nilai ekspor gas atau meningkat sebesar 8,50 persen dari tahun sebelumnya. (Tabel 7.2.9).

compared to 2005. In line with crude oil, the main destination of gas export is Japan. In 2006, the export value of gas to Japan reached US $ 5,597.5 million or 54.89 percent of total gas export. Compare to 2005, value of gas export to Japan increased by 8.50 percent. (Tabel 7.2.9).

7.6. Ekspor Non Migas

Komoditi-komoditi non-migas yang cukup potensial untuk diekspor dapat dikelompokkan menjadi komoditi primer dan komoditi bukan primer. Komoditi primer merupakan hasil dari sektor pertanian dan sektor pertambangan. Sedangkan komoditi bukan primer berasal dari sektor industri. Tabel 7.2.10 sampai dengan Tabel 7.2.30 menyajikan hasil ekspor dari kelompok-kelompok komoditi tersebut.

Teh, biji coklat, tembakau, udang, dan kopi merupakan komoditi ekspor utama sektor pertanian. Pada tahun 2006, nilai ekspor sebagian besar komoditi pertanian mengalami peningkatan, kecuali komoditi tembakau yang mengalami penurunan sebesar 9,00 persen. Pada tahun 2006, nilai ekspor kopi, teh dan biji coklat mengalami peningkatan, masing-masing sebesar 17,16 persen, 6,70 persen, dan 32,46 persen. Demikian pula nilai ekspor udang, ikan tuna, kepiting dan kerang-kerangan serta buah-buahan naik masing-masing sebesar 15,74 persen, 2,64 persen, 5,40 persen dan 31,70 persen. Di antara kedelapan komoditi tersebut, udang mencatat nilai ekspor terbesar yaitu sebanyak 980.173,1 juta US dollar pada tahun 2006.

Batu bara, biji tembaga dan nikel masih tetap merupakan komoditi ekspor utama sektor pertambangan di luar migas. Nilai ekspor ketiga jenis hasil tambang ini pada tahun 2005 masing-masing sebesar 4.354,1 juta US dollar, 3.311,0 juta US dollar dan 140,0 juta US dollar. Pada tahun 2006 nilai ekspor batu bara meningkat 39,77 persen, sementara biji tembaga mengalami peningkatan sebesar 40,32 persen (4.646,1 juta US dollar). Nilai ekspor nikel juga meningkat sebesar 55,34 persen atau menjadi 217,4 juta US dollar. Data selengkapnya disajikan pada Tabel 7.2.28, 7.2.29 dan 7.2.30.

7.6 Export Non Oil and Gas

Non oil and gas commodities recently become potential export for Indonesia; they can be classified as primary and non primary commodities. The primary commodities are the products of agriculture and mining sector. While the non primary commodities are products of manufacturing sector. Export of both primary and non primary commodities are presented on Table 7.2.10 to Table 7.2.30.

Tea, cocoa, tobacco, shrimp, and coffee are the most primary commodities exported for agriculture sector. In 2006, the value of export of most agriculture commodities increased, except tobacco which decreased by 9.00 percent. The value of exports of coffee, tea and cocoa increased by 17.16 percent, 6.70 percent, and by 32.46 percent respectively. Meanwhile, the exports value of shrimp in that year also increased by 15.74 percent, tunas increased by 2.64 percent, crabs and scallops increased by 5.40 percent and fruit increased by 31.70 percent. The export value of shrimp reached US$ 980.173.1 million in 2006,which is the highest export value among these commodities.

For mining sector excluding oil and gas, coal, copper and nickel are still the main commodities. The value export of coal, copper and nickel in 2005 was US$ 4,354.1 million, US $ 3,311.0 million and US $ 140.0 million respectively. In 2006, the value of coal's export was increased by 39.77 percent, and copper's export was US $ 4,646.1 million or increased by 40.32 percent compared to 2005. Whereas, the value of nickel's export was US $ 217.4 million or increased by 55.34 percent. The export of these commodities are presented on Table 7.2.28, 7.2.29 and 7.2.30.

Di sektor industri, nilai ekspor pakaian jadi, minyak kelapa sawit, karet olahan dan alat listrik pada tahun 2005 masing-masing mencapai 4.966,9 juta US dollar, 3.756,3 juta US dollar, 2.133,4 juta US dollar, dan 4.364,1 juta US dollar. Pada tahun 2006 nilai ekspor pakaian jadi, minyak kelapa sawit, karet olahan (crumb rubber) dan alat listrik tercatat masing-masing sebesar 5.608,2 juta US dollar, 4.817,6 juta US dollar, 3.690,8 juta US dollar dan 4.448,7 juta US dollar. Nilai ekspor pakaian jadi dan minyak kelapa sawit mengalami peningkatan masing-masing sebesar 12,91 persen dan 28,25 persen. Ekspor karet olahan (crumb rubber) juga mengalami peningkatan sebesar 73,00 persen dibanding tahun sebelumnya. Demikian juga ekspor alat listrik yang naik sebesar 1,94 persen. Perkembangan nilai ekspor beberapa komoditi hasil industri disajikan pada Tabel 7.2.20 sampai dengan 7.2.23.

In export of manufacturing sector, garment, palm oil, crumb rubber and electronic appliances showed a significant role. The export value of these four commodities in 2005 reached US$ 4,966.9 million, US$ 3,756.3 million, US$ 2,133.4 million and US$ 4,364.1 million respectively. In 2006, the export values of garment reached US$ 5,608.2 million or increased by 12,91 percent compare to last year. While the export value of palm oil increased by 28.25 percent to US$ 4,817.6. The value of crumb rubber's export increased by 73.00 percent to US$ 3,690.8 million, and electronic appliances's export also increased by 1.94 percent to US $ 4,448.7 million. Figures of exports of manufacturing commodities are presented on Table 7.2.20 to 7.2.23.

Pada tabel 7.2.25 diperlihatkan perkembangan ekspor kertas dan barang dari kertas. Pada tahun 2005 volume dan nilainya naik masing-masing sebesar 2,43 persen dan 4,30 persen. Hal yang sama terjadi pada tahun 2006 dimana volumenya naik dari 3.186,6 ribu m. ton menjadi 3.792,7 ribu m. ton. Sementara itu, nilai ekspor kertas dan barang dari kertas pada tahun 2006 naik dari 2.324,8 juta US dollar menjadi 2.859,2 juta US dollar.

Figures of paper and articles thereof export are shown in Table 7.2.25. In 2005, the volume of paper and articles thereof export increased by 2.43 percent and the value of this commodity's export increased by 4.30 percent. Similarly, in 2006 the export volume of this commodities also showed a significant increase. It increase to 3,792.7 thousand m.tons in 2006 from 3,186.6 thousand m.tons in 2005. As well, the value of paper and articles thereof export increase to US $ 2,859.2 million in 2006 from US $ 2,324.8 million in 2005.

http://www.bps.go.id

7.7. Impor menurut Negara Asal dan Pelabuhan

7.7 Import by Country of Origin and Port of Importation

Dari tabel 7.3.2 disajikan data negara asal barang impor, kelima negara mitra dagang utama yaitu Singapura, RRC, Jepang, Amerika Serikat dan Malaysia berperan sebesar 29.437,0 juta US Dolar atau sebesar 48,21 persen terhadap total impor Indonesia selama tahun 2006. Porsi impor terbesar berasal dari Singapura senilai 10.034,5 juta US Dolar (16,43 persen), diikuti oleh RRC sebesar 6.636,9 juta US Dolar (10,87 persen), Jepang sebesar 5.515,8 juta US Dolar (9,03 persen), Amerika Serikat sebesar 4.056,5 juta US Dolar (6,64 persen) dan Malaysia sebesar 3.193,3 juta US Dolar (5,23 persen).

Table 7.3.2 presented figures of import from country of origin, the five major trade partner countries that was Singapure, China, People's Rep. of, Japan, USA, and Malaysia contributed US$ 29,437.0 million or 48.21 percent of Indonesian total import in the course of 2006. The biggest portion of import came from Singapore which was US$ 10,034.5 million (16.43 percent), followed by China, People's Rep. of was US$ 6,636.9 million (10.87 percent), Japan was US$ 5,515.8 million (9.03 percent),USA was US$ 4,056.5 million (6.64 percent) and Malaysia was US$ 3,193.3 million (5.23 percent)

Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, impor Indonesia dari negara utama tersebut mengalami

Compared with previous year, impor from those major countries have inclined except Japan during

peningkatan kecuali Jepang selama tahun 2006. Impor dari Singapura meningkat 563,8 juta US Dolar atau sebesar 5,95 persen. Ketiga negara berikutnya masing-masing Cina sebesar 794,0 juta US Dolar (13,59 persen), Amerika Serikat sebesar 177,6 juta US Dolar (4,58 persen), dan Malaysia sebesar 1.044,8 juta US Dolar (48,63 persen). Sedangkan impor dari Jepang mengalami penurunan sebesar 1.390,5 juta US Dolar atau 20,13 persen.

Dilihat dari peranan pelabuhan bongkar barang (tabel 7.3.3 dan 7.3.4) sebesar 64,88 persen volume total impor Indonesia dilayani oleh lima pelabuhan utama di Jawa dan Kalimantan yakni mencapai 54.367,9 ribu ton selama tahun 2006. Tanjung Priok merupakan pelabuhan paling utama dengan volume impor mencapai 21.318,3 ribu ton atau berperan sebesar 25,44 persen. Volume impor terbesar kedua adalah Tanjung Perak sebesar 11.220,1 ribu ton (13,39 persen), diikuti Cilacap sebesar 9.872,8 ribu ton (11,78 persen), Cigading sebesar 6.097,5 ribu ton (7,28 persen), dan Balikpapan sebesar 5.859,2 ribu ton (6,99 persen). Pada periode yang sama, nilai impor kelima pelabuhan tersebut masing-masing adalah Tanjung Priok (24.267,4 juta US Dolar), Tanjung Perak (6.089,4 juta US Dolar), Cilacap (5.272,7 juta US Dolar), Balikpapan (3.428,9 juta US Dolar), dan Cigading (1.455,7 juta US Dolar). Kelima pelabuhan tersebut berperan sebesar 40.514,1 juta US Dolar atau 66,34 persen dari keseluruhan nilai impor Indonesia tahun 2006.

7.8. Impor Komoditi Tertentu Menurut Negara Asal

Tabel 7.3.11 sampai dengan 7.3.18 menunjukkan impor beberapa komoditi terpilih menurut negara asal. Selama tahun 2006, impor beras mencapai 438.108 ton senilai 132,6 juta US Dolar. Vietnam dan Thailand mendominasi komoditi ini masing-masing sebesar 272.833 ton senilai 83,8 juta US Dolar dan 157.983 ton senilai 45,4 juta US Dolar (tabel 7.3.11). Nilai impor pupuk (tabel 7.3.12) sebesar 561,2 ribu US Dolar terutama berasal dari Cina (113,7 ribu US Dolar), Kanada (89,2 ribu US Dolar), dan Australia (56,8 ribu US Dolar).

2006. Import from Singapore rose by US$ 563.8 million or 5.95 percent. The next three countries were respectively China, People's Rep. of, which was US$ 794.0 million (13.59 percent), USA was US$ 177.6 million (4.58 percent), and Malaysia was US$ 1,044.8 million (48.63 percent). Meanwhile, import from Japan has declined by US$ 1,390.5 million or 20.13 percent.

Concerning to share of port of importation (table 7.3.3 and 7.3.4), the share of 64.88 percent of Indonesian import volume in total have unloaded by five major ports of Java and Kalimantan achieved to 54,367.9 thousand tons in 2006. Tanjung Priok was the most prominent port which its import volume amounted to 21,318.3 thousand tons or 25.44 percent. The second biggest port was Tanjung Perak amounted to 11,220.1 thousand tons (13.39 percent), followed by Cilacap was 9,872.8 thousand tons (11.78 percent), Cigading was 6,097.5 thousand tons (7.28 percent), and Balikpapan was 5,859,2 thousand tons (6.99 percent). On the same period, import value of those five ports were Tanjung Priok (US$ 24,267.4 million), Tanjung Perak (US$ 6,089.4 million), Cilacap (US$ 5,272.7 million), Balikpapan (US$ 3,428.9 million), and Cigading (US$ 1,455.7 million) respectively. In 2006, the share of them recorded to US$ 40,514.1 million or 66.34 percent of Indonesian total import.

7.8. Import of Selected Commodity by Country of Origin

Table 7.3.11 to 7.3.18 presented import of selected commodities from country of origin in period of 2002-2006. In 2006, Indonesian import of rice achieved to 438,108 tons that valued at US$ 132.6 million. Vietnam and Thailand dominated this commodity which were 272,833 tons by US$ 83.8 million and 157,983 ton by US$ 45.4 million respectively (table 7.3.11). Import value of fertilizer (table 7.3.12) recorded to US$ 561.2 thousands which were mainly came from China, People's Rep. of (US$ 113.7 thousands), Canada (US$ 89.2 thousands), and Australia (56.8 thousands).

http://www.bps.go.id

Sedangkan impor semen senilai 42.454,8 ribu US Dolar diimpor dari Malaysia atau sebesar 90,01 persen dari total impor semen selama tahun 2006 (tabel 7.3.13). Sementara itu, impor minyak bumi dan hasil-hasilnya (tabel 7.3.14) mencapai 18.962,9 juta US Dolar, dimana sebesar 33,23 persen berasal dari Singapura, Brunei Darussalam (8,45 persen), Malaysia (8,38 persen), Kuwait (7,66 persen), dan Arab Saudi (7,04 persen).

Pada periode yang sama, impor pipa besi/baja relatif menurun yakni dari 765,3 juta US Dolar di tahun 2005 menjadi 663,9 juta US Dolar di tahun 2006 (tabel 7.3.15), sedangkan impor kendaraan bermotor (tabel 7.3.16) tercatat senilai 1.043,8 juta US Dolar atau mengalami penurunan sebesar 340.9 juta US Dolar (24,62 persen) dibandingkan tahun lalu. Dilihat dari peranannya, sebesar 78,08 persen dari keseluruhan impor komoditi ini berasal dari tiga negara utama masing-masing Thailand (39,82 persen), Jepang (26,05 persen), dan Amerika Serikat (12,21 persen). Penurunan juga terjadi pada impor perlengkapan telekomunikasi sebesar 64,4 juta US Dolar (4,59 persen) menjadi 1.337,6 juta US Dolar (tabel 7.3.17), diikuti oleh impor mesin untuk keperluan industri tertentu sebesar 193,3 juta US Dolar (7,31 persen) menjadi 2.450,2 juta US Dolar di tahun 2006 (tabel 7.3.18).

7.9. Impor menurut Golongan Penggunaan Barang

Sebagaimana tahun sebelumnya, impor menurut golongan penggunaan barang dapat dikelompokkan menjadi barang konsumsi, bahan baku/penolong, dan barang modal. Impor bahan baku/penolong dan barang modal dimaksudkan guna menunjang industri dalam negeri. Sedangkan impor barang konsumsi terutama untuk barang-barang yang belum dapat dihasilkan di dalam negeri atau untuk memenuhi tambahan permintaan yang belum tercukupi dari produksi dalam negeri. Dibandingkan tahun 2005 (tabel 7.3.7), impor barang konsumsi dan bahan baku/penolong mengalami peningkatan masing-masing sebesar 117,7 juta US dollar (2,55 persen) menjadi 4.738,2 juta US dollar dan sebesar 2.379,4 juta US dollar (5,31 persen) menjadi 47.171,4 juta US dollar selama tahun 2006. Sementara itu, impor barang modal juga meningkat sebesar 867,5 juta US dollar (10,47 persen) menjadi 9.155,9 juta US dollar.

While cement was mostly imported from Malaysia totalled to US$ 42,454.8 thousand or 90.01 percent of total import of this commodity in 2006 (table 7.3.13). In the meantime, import of crude petroleum oil (table 7.3.14)reached to US$ 18,962.9 million, whereas 33.23 percent contributed by Singapore, Brunei Darusalam (8.45 percent), Malaysia (8.38 percent), Kuwait (7.66 percent), and Saudi Arabia (7.04 percent).

On the same period, import of iron/steel was relatively declined from US$ 765.3 million in 2005 to US$ 663.9 million in 2006 (table 7.3.15). While import of motor vehicles recorded to US$ 1,043.8 million or decreased by US$ 340.9 million (24.62 percent) compared with that of last year (table 7.3.16). Refering to the contribution, amount of 78.08 percent of this commodity came from three major countries which were Thailand (39.82 percent), Japan (26.05 percent), and United States (12.21 percent) respectively. The declining has also occurred to telecommunication equipments was US$ 64.4 million (4.59 percent) to US$ 1,337.6 million (table 7.3.17), fallowed by machinery for special industri amounted to US$ 193.3 million (7.31 percent) to US$ 2,450.2 million in 2006 (table 7.3.18).

7.9. Import by Broad Economic Categories

As the previous year, import by broad economic categories is classified into three groups; consumption goods, raw material/auxiliary goods, and capital goods. Import of raw material/auxiliary goods and capital goods are encouraged to facilitate the development of domestic production while import of consumption goods is limited to cover the overneed of consumption and to protect domestic production. Compared with 2005, import of consumption goods and raw materials/auxiliary goods were respectively increased by US$ 117.7 million (2.55 percent) to US$ 4,738.2 million and US$ 2,379.4 million (5.31 percent) to US$ 47,171.4 million in 2006. While import of capital goods has also inclined by US$ 867.5 million (10.47 percent) to US$ 9,155.9 million.

Dilihat dari kontribusinya terhadap total impor, peranan impor barang konsumsi dan bahan baku/ penolong selama tahun 2006 masing masing mengalami penurunan dari 8,01 persen menjadi 7,76 persen dan dari 77,63 persen menjadi 77,25 persen. Sebaliknya, peranan impor barang modal meningkat dari 14,36 persen menjadi 14,99 persen.

Dealing with its contribution to total import, import of consumption goods and raw support/auxiliary goods were consecutively decreased from 8.01 percent to 7.76 percent and from 77.63 percent to 77.25 percent. In contrast, the share of capital goods import increased from 14.36 percent to 14.99 percent.

http://www.bps.go.id

PENJELASAN TEKNIS

1. Sistem pencatatan Statistik Impor adalah "*Special Trade*" dengan wilayah pencatatan meliputi seluruh wilayah pabean Indonesia kecuali kawasan berikat yang dianggap/diperlakukan sebagai luar negeri, sedangkan sistem pencatatan Statistik Ekspor adalah "*General Trade*" dengan wilayah pencatatan meliputi seluruh wilayah geografis Indonesia.

2. Pengesahan dokumen ekspor dan impor dilakukan oleh Bea dan Cukai berdasarkan Persetujuan Muat/ Bongkar Barang dengan menggunakan dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) dan dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB).

3. Data ekspor berasal dari dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) yang diisi oleh eksportir.

4. Data impor berasal dari dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB) yang diisi oleh importir.

5. Barang-barang yang dikirim ke luar negeri untuk diolah dicatat sebagai ekspor, sedangkan hasil olahan yang dikembalikan ke Indonesia dicatat sebagai impor.

6. Barang-barang luar negeri yang diolah dan diperbaiki di dalam negeri dicatat sebagai barang impor meskipun barang olahan tersebut akan kembali ke luar negeri.

7. Barang-barang yang tidak dicakup dalam pencatatan :
   a. pakaian dan barang-barang perhiasan penumpang.
   b. barang-barang bawaan penumpang dari luar negeri untuk dipakai sendiri, kecuali lemari es, pesawat televisi dan sebagainya.
   c. barang-barang untuk keperluan perwakilan kedutaan suatu negara.
   d. barang-barang ekspedisi dan ekshibisi atau pameran.
   e. barang-barang militer, yang diimpor langsung oleh angkatan bersenjata

TECHNICAL NOTES

1. *The recording of import statistics is based on special trade system covering all Indonesian customs areas except bounded zone, which are regarded as "abroad", while the recording of export statistics is based on General Trade System, which covers all Indonesian geographical areas.*

2. *The legalization of import and export documents is conducted by the Customs and Excise Office based on documents known as "Pemberitahuan Ekspor Barang" (PEB), and "Pemberitahuan Impor Barang" (PIB), which are Export and Import Declarations respectively.*

3. *The export data are compiled based on export documents known as Export Declarations (PEB), filled by exporters.*

4. *The import data are compiled based on import documents known as Import Declarations Form (PIB), filled by importers.*

5. *Goods send abroad for processing purposes are recorded as export while its product sent to Indonesia are recorded as import.*

6. *Foreign goods processed or modified in Indonesia are still recorded as imports although the products will be sent abroad.*

7. *The following goods are not included in the statistics :*
   a. Clothings and passengers' jewelry.
   b. Luggage of passengers for own use, except refrigerators, television sets, etc.
   c. Goods imported for the use of foreign representive countries/embassies.
   d. Goods for expeditions, and shows or exhibitions.
   e. Military goods directly imported by the Armed Forces.

http://www.bps.go.id

f. pembungkus/peti kemas untuk diisi kembali.
g. uang dan surat-surat berharga.
h. barang-barang contoh

8. Sistem pengolahan dokumen impor/ekspor Indonesia adalah sistem "*Carry Over*" yaitu dokumen ditunggu selama satu bulan, setelah bulan berjalan, dan dokumen-dokumen yang terlambat akan diolah untuk bulan berikutnya. Sebaliknya dokumen bulan-bulan sebelumnya yang terlambat diterima dan masuk pada bulan berjalan, diperlakukan sebagai dokumen bulan pengolahan.

9. Data ekspor beberapa komoditi utama :
   a. Karet = SITC 231 dikurangi HS 400130000
   b. Kopi = SITC 071
   c. Teh = HS 0902 kecuali HS 090210200, 090220200, 090230000
   d. Tembakau = HS 2401 kecuali HS 24012
   e. Udang = HS 0306 kecuali HS 030614000, 030619900, 030624100, 030624900, 030629910, 030629990
   f. Lada putih = HS 090411210 + HS 090411290
   g. Lada hitam = HS 090411310 + HS 090411390
   h. Kayu gergajian = HS 4407 + HS 441300000
   i. Timah putih = HS 80
   j. Tembaga = HS 74
   k. Benang tenun, kain tekstil, dan hasil-hasilnya = SITC 65
   l. Pakaian jadi = SITC 84
   m. Kayu lapis (dupleks, tripleks, dan multipleks) = HS 4412
   n. Minyak kelapa sawit = HS 151110000 + HS 151190000
   o. Pupuk = HS 31
   p. Barang elektronik = HS 84145 + HS 85

f. Packings/containers to be refilled.
g. Bank notes and securities
h. Sample goods

8. The carry-over system is used in processing Indonesian export and import documents. Documents are processed one month after the current month, while those received later will be processed for the succeeding month. On the other hand, previous documents received in the current month, will be treated as processed documents.

9. Export of primary commodition :
   a. Rubber = SITC 231 minus HS 400130000
   b. Coffee = SITC 071
   c. Tea = HS 0902 excluding HS 090210200, 090220200, 090230000
   d. Tobacco = HS 2401 excluding HS 24012
   e. Shrimp = HS 0306 excluding HS 030614000, 030619900, 030624100, 030624900, 030629910, 030629990
   f. White pepper = HS 090411210 + HS 090411290
   g. Black pepper = HS 090411310 + HS 090411390
   h. Sawn timber = HS 4407 + HS 441300000
   i. Tin = HS 80
   j. Copper = HS 74
   k. Weaving yarns, textiles and textile products = SITC 65
   l. Garments = SITC 84
   m. Plywood and similar laminated wood products = HS 4412
   n. Palm oil = HS 151110000 + HS 151190000
   o. Fertilizers = HS 31
   p. Electronics = HS 84145 + HS 85

http://www.bps.go.id

Gambar 7.1 **Perkembangan Nilai Ekspor dan Impor Minyak Bumi dan Gas (juta US $), 1986-2006**
Figure *Trend Value of Exports and Imports Oil and Gas (million US $),1986-2006*

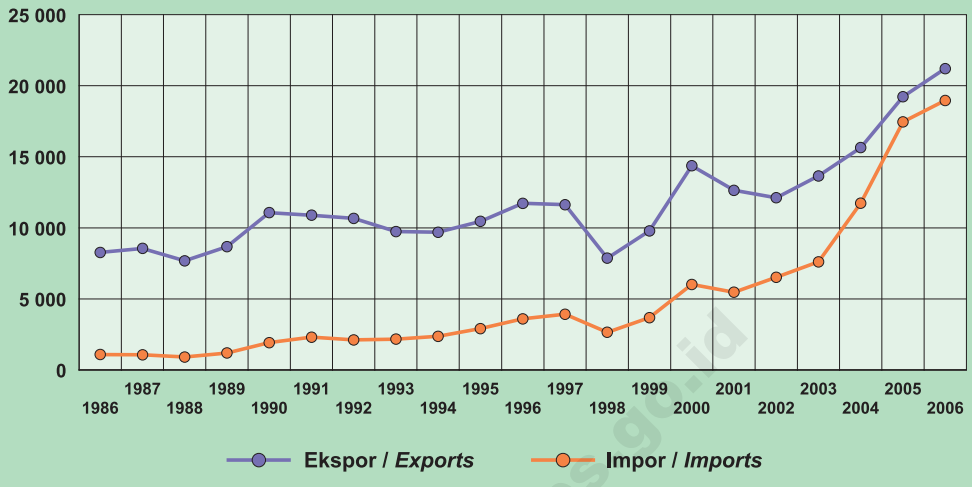

http://www.bps.go.id

Gambar 7.2 **Perkembangan Nilai Ekspor dan Impor Non Migas (juta US $), 1986-2006**
Figure *Trend Value of Exports and Imports Non Oil and Gas (million US $),1986-2006*

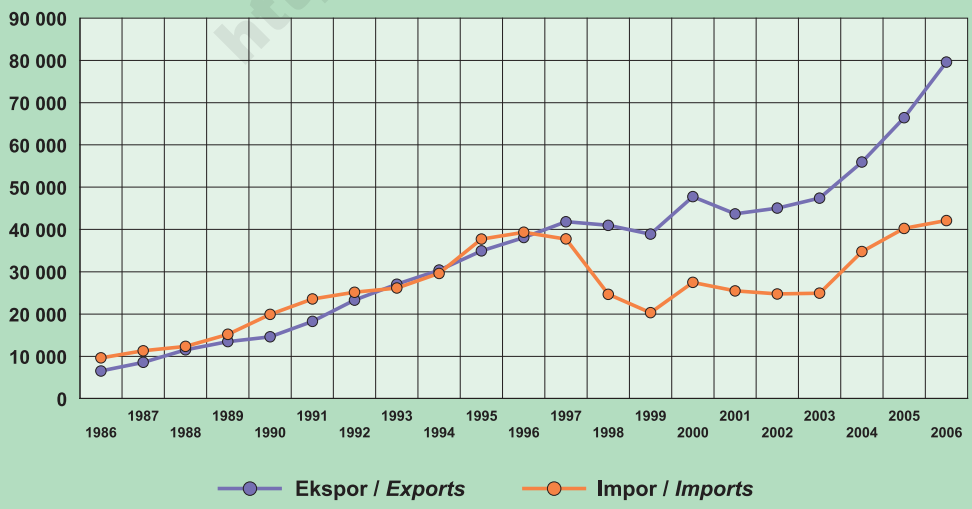

Gambar 7.3 Nilai Ekspor Minyak Bumi dan Gas (juta US $), 2002-2006
Figure Export Values of Oil and Gas (million US $), 2002-2006

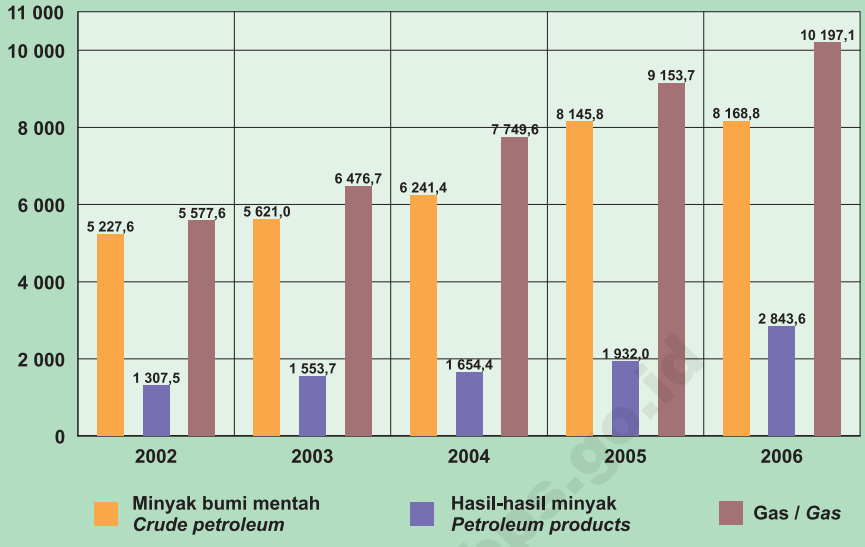

Gambar 7.4 Nilai Ekspor Minyak Bumi dan Gas menurut Negara Tujuan (juta US $), 2002-2006
Figure Export Values of Oil and Gas by Country of Destination (million US $), 2002-2006

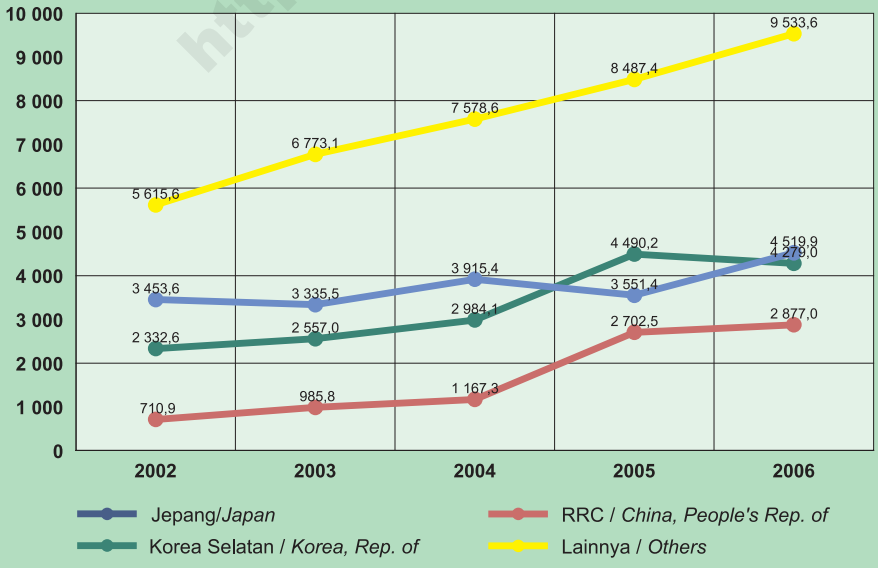

http://www.bps.go.id

Gambar 7.5 Nilai Ekspor Menurut Negara Tujuan Utama (juta US $), 2002-2006
Figure Export Values by Main Country of Destination (million US $), 2002-2006

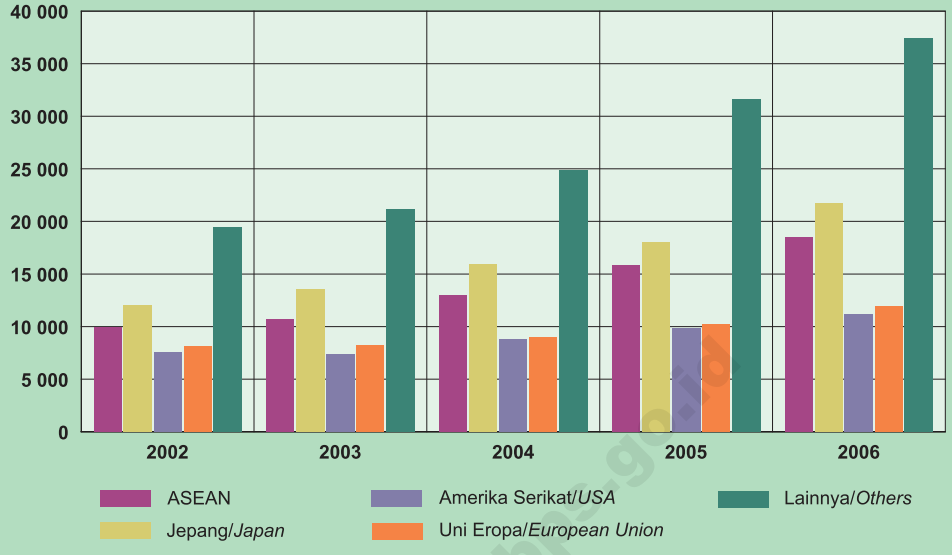

Gambar 7.6 Nilai Ekspor Beberapa Hasil Pertanian (juta US $), 2002-2006
Figure Export Values of Some Agriculture Products (million US $), 2002-2006

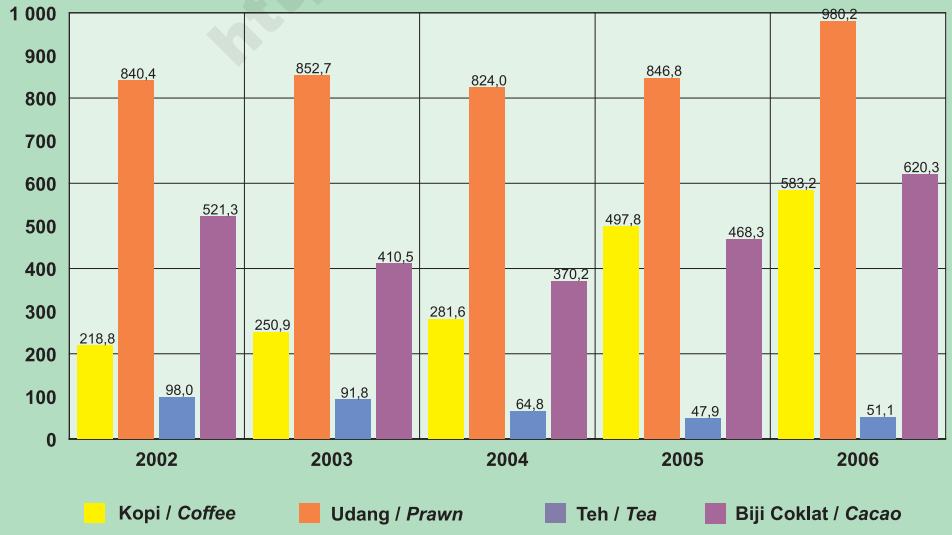

http://www.bps.go.id

Gambar 7.7 Nilai Ekspor Beberapa Hasil Industri (juta US $), 2002-2006
Figure Export Values of Some Manufacturing Products (million US $), 2002-2006

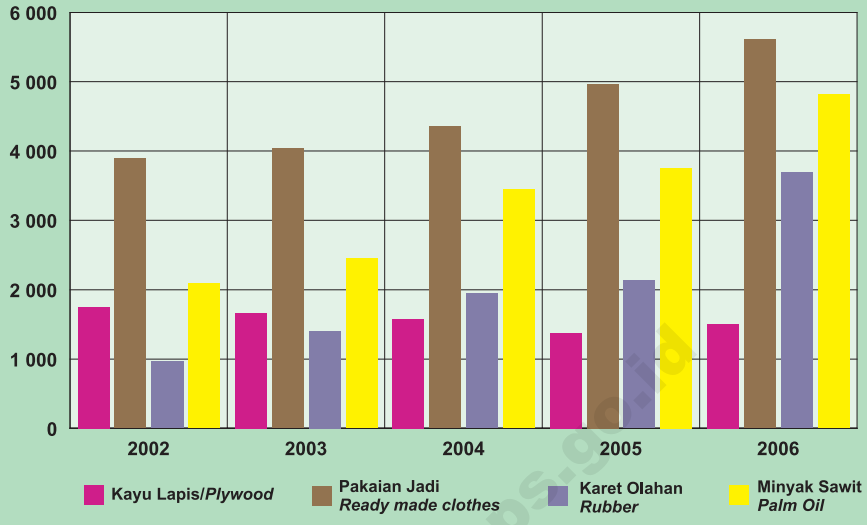

Gambar 7.8 Nilai Impor menurut Negara Asal Utama (juta US $), 2002-2006
Figure Import Values by Main Country of Origin (million US $), 2002-2006

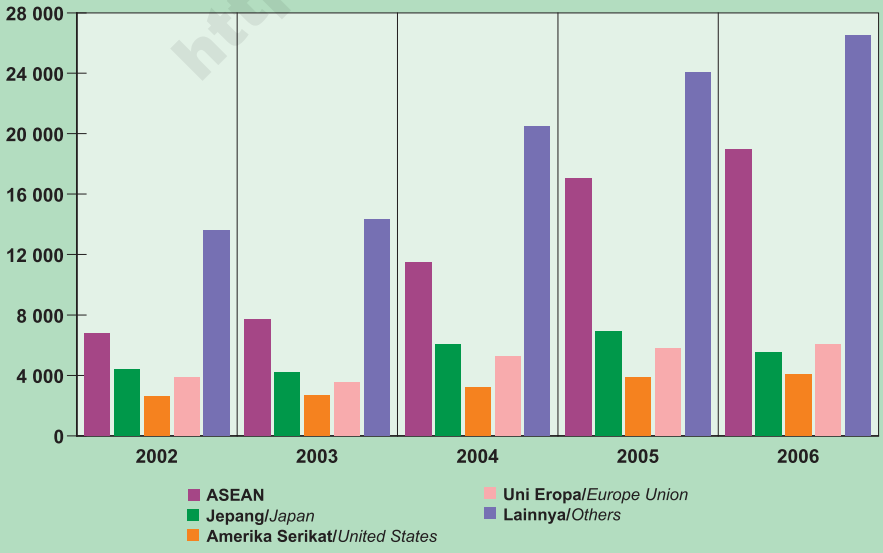

http://www.bps.go.id

Gambar 7.9 Nilai Impor menurut Golongan Barang Ekonomi (juta US $), 2002-2006
Figure Import Values by Broad Economic Categories (million US $), 2002-2006

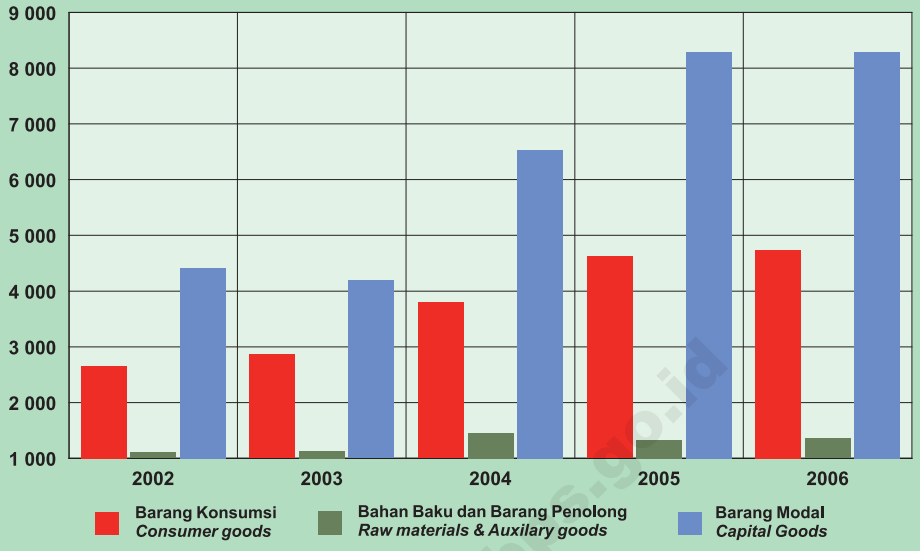

Gambar 7.10 Volume Impor Beras (metrik ton), 2002-2006
Figure Volume Imports of Rice (metric ton), 2002-2006

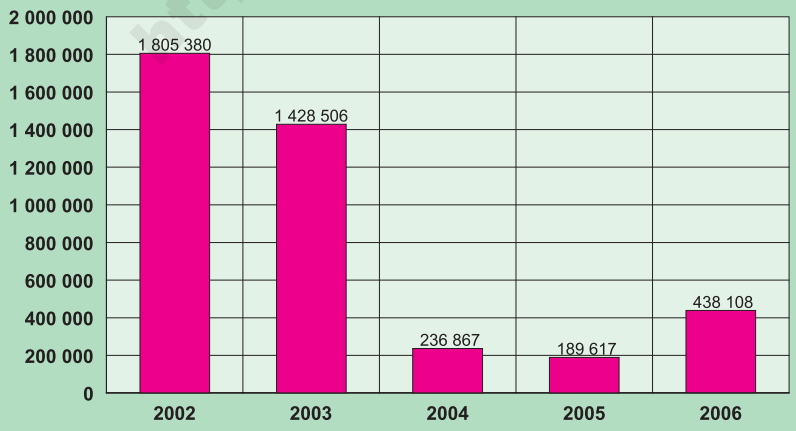

http://www.bps.go.id

7.1. PERDAGANGAN LUAR NEGERI
FOREIGN TRADE

Tabel 7.1 / ***Table*** **Perkembangan Nilai Ekspor dan Impor (juta US$), 1980-2006**
Trend Value of Exports and Imports (million US$), 1980-2006

Tahun *Year*	Non Migas *Non Oil and Gas*		Migas *Oil and gas*		Total *Total*	
	Ekspor *Exports*	Impor *Imports*	Ekspor *Exports*	Impor *Imports*	Ekspor *Exports*	Impor *Import*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1980	6 168,8	9 090,4	17 781,6	1 744,0	23 950,4	10 834,4
1981	4 501,3	11 550,8	20 663,2	1 721,3	25 164,5	13 272,1
1982	3 929,0	13 314,1	18 399,3	3 544,8	22 328,3	16 858,9
1983	5 005,2	12 207,0	16 140,7	4 144,8	21 145,9	16 351,8
1984	5 869,7	11 185,3	16 018,1	2 696,8	21 887,8	13 882,1
1985	5 868,9	8 983,5	12 717,8	1 275,6	18 586,7	10 259,1
1986	6 528,4	9 632,0	8 276,6	1 086,4	14 805,0	10 718,4
1987	8 579,6	11 302,4	8 556,0	1 067,9	17 135,6	12 370,3
1988	11 536,9	12 339,5	7 681,6	909,0	19 218,5	13 248,5
1989	13 480,1	15 164,4	8 678,8	1 195,2	22 158,9	16 359,6
1990	14 604,2	19 916,6	11 071,1	1 920,4	25 675,3	21 837,0
1991	18 247,5	23 558,5	10 894,9	2 310,3	29 142,4	25 868,8
1992	23 296,1	25 164,6	10 670,9	2 115,0	33 967,0	27 279,6
1993	27 077,2	26 157,2	9 745,8	2 170,6	36 823,0	28 327,8
1994	30 359,8	29 616,1	9 693,6	2 367,4	40 053,4	31 983,5
1995	34 953,6	37 717,9	10 464,4	2 910,8	45 418,0	40 628,7
1996	38 093,0	39 333,0	11 721,8	3 595,5	49 814,8	42 928,5
1997	41 821,1	37 755,7	11 622,5	3 924,1	53 443,6	41 679,8
1998	40 975,5	24 683,2	7 872,1	2 653,7	48 847,6	27 336,9
1999	38 873,2	20 322,2	9 792,2	3 681,1	48 665,4	24 003,3
2000	47 757,4	27 495,3	14 366,6	6 019,5	62 124,0	33 514,8
2001	43 684,6	25 490,3	12 636,3	5 471,8	56 320,9	30 962,1
2002	45 046,1	24 763,1	12 112,7	6 525,8	57 158,8	31 288,9
2003	47 406,8	24 939,8	13 651,4	7 610,9	61 058,2	32 550,7
2004	55 939,3	34 792,5	15 645,3	11 732,0	71 584,6	46 524,5
2005	66 428,4	40 243,2	19 231,6	17 457,7	85 660,0	57 700,9
2006	79 589,1	42 102,6	21 209,5	18 962,9	100 798,6	61 065,5

http://www.bps.go.id

7.2. EKSPOR
EXPORT

Tabel / *Table* 7.2.1 **Volume Ekspor menurut Pelabuhan-pelabuhan Penting (Berat bersih : ribu m. ton), 2002-2006**

Volume of Export by Major Ports (Net weight : thousand m. ton), 2002-2006

Pelabuhan penting *Major port*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Blang Lancang (Arun)	7 648,6	7 060,6	5 965,1	2 837,8	2 549,3
Belawan	5 581,5	4 440,8	6 579,2	6 724,9	6 726,8
Padang/Tl.Bayur	2 126,1	1 164,0	1 518,5	2 057,9	3 077,8
Dumai	18 086,0	17 178,1	16 495,9	15 311,2	16 295,1
Batu Ampar	2 107,3	395,8	569,0	702,5	673,0
Sekupang	231,1	307,2	270,9	243,2	344,6
Kabil/Panau	248,4	239,0	213,5	184,3	341,2
Palembang-Plaju	514,4	503,2	477,2	610,4	1 844,0
Musi River/Boom Baru	1 018,4	1 408,1	1 788,9	1 678,9	1 632,6
Panjang	1 982,6	2 696,5	2 704,5	3 878,5	5 023,6
Lainnya	40 143,2	24 784,1	22 051,8	28 326,8	35 800,2
Sumatera	**79 687,6**	**60 177,4**	**58 634,5**	**62 556,4**	**74 308,2**
Tanjung Priok	17 954,4	15 623,9	16 404,1	15 311,9	16 088,2
Sukarno Hatta (U)	164,9	276,3	371,0	116,2	116,3
Balongan	571,1	1 103,3	1 134,5	789,3	709,8
Tanjung Emas	1 205,1	1 615,0	1 112,3	1 333,4	1 452,2
Cilacap	1 564,1	1 163,9	1 203,0	1 393,2	1 180,2
Tuban	694,6	955,1	449,8	689,9	1 079,4
Tanjung Perak	6 150,7	5 590,5	6 285,5	6 104,1	6 354,1
Merak	748,6	779,6	904,1	814,0	835,8
Cigading	346,2	495,1	494,6	381,1	782,5
Lainnya	1 537,4	1 522,1	1 413,4	751,5	1 344,5
Jawa dan Madura	**30 937,1**	**29 124,8**	**29 772,3**	**27 684,6**	**29 943,0**
Benoa/Loloan	5,0	4,1	12,7	19,6	290,3
Ngurah Rai (U)	54,6	67,3	189,0	155,5	25,3
Bima	906,2	765,4	872,8	767,4	647,5
Waingapu	3,8	0,0	0,0	0,0	4,6
Tenau	71,8	52,7	30,8	72,1	35,3
Lainnya	6,0	6,5	1,4	28,1	4,7
Bali dan Nusa Tenggara	**1 047,5**	**896,0**	**1 106,7**	**1 042,7**	**1 007,7**

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 7.2.1

Pelabuhan penting *Major port*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pontianak	954,3	671,6	810,3	583,4	582,7
Banjarmasin	12 523,8	15 976,6	18 036,3	23 243,2	37 094,1
Kotabaru	15 800,5	20 620,1	27 907,8	31 902,7	32 540,0
Balikpapan	9 477,3	10 591,7	10 336,8	12 181,2	16 644,3
Samarinda	7 860,5	10 872,2	10 312,0	13 003,1	22 465,3
Tanjung Santan	3 007,7	2 413,5	2 922,4	3 654,5	3 197,3
Tanjung Sangata	13 959,0	15 324,5	17 987,2	21 470,4	37 388,0
Bontang	27 514,7	29 114,9	28 743,5	29 435,1	31 104,3
Senipah	2 250,8	2 724,6	1 894,8	1 799,0	1 016,5
Lainnya	11 296,2	14 191,8	17 165,7	19 762,9	27 356,3
Kalimantan	**104 644,8[r]**	**122 501,5**	**136 116,9**	**157 035,5**	**209 388,8**
Bitung	159,4	406,4	501,0	861,9	461,2
Pantoloan	100,1	97,4	111,0	116,9	232,0
Ujungpandang	882,5	448,7	418,9	763,3	815,4
Malili, Sulawesi	0,0	31,3	105,5	105,2	88,1
Mamuju	0,6	31,8	47,3	1,5	94,8
Hasanuddin (U)	16,0	33,3	20,6	24,5	231,8
Kolaka	0,0	4,9	4,4	8,9	14,1
Pomalaa	347,8	648,2	621,5	1 137,5	1 095,6
Lainnya	536,8	423,1	376,4	231,4	739,8
Sulawesi	**2 043,2**	**2 125,1**	**2 206,6**	**3 251,1**	**3 772,8**
Ambon	32,6	157,3	408,2	78,5	382,1
Amamapare	1 903,5	1 568,0	821,1	1 539,5	1 684,1
Teluk Kasim/Salawati	317,0	387,5	324,9	231,0	552,4
Bade, Irian Jaya	9,1	104,1	19,9	30,9	109,9
Muara Berau	96,3	359,1	592,6	2 625,3	2 574,8
Ternate	992,6	1 285,9	1 453,8	2 241,9	2 888,7
Lainnya	1 558,8	880,1	859,9	414,1	559,8
Maluku dan Papua	**4 909,9[r]**	**4 742,0[r]**	**4 480,4**	**7 161,2[r]**	**8 751,8**
Indonesia	**223 270,1**	**219 566,8**	**232 317,4**	**258 731,5**	**327 172,3**

Catatan / *Note* : [r] Angka diperbaiki / *Revised figures*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.2.2 **Nilai Ekspor menurut Pelabuhan-pelabuhan Penting (Nilai FOB : juta US$), 2002-2006**

Value of Exports by Major Ports (FOB value : million US$), 2002-2006

Pelabuhan penting *Major port*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Blang Lancang (Arun)	1 476,0	1 637,6	1 786,8	1 013,0	1 227,2
Belawan	2 434,0	2 217,1	3 648,2	3 845,5	4 580,4
Padang/Tl.Bayur	307,6	377,2	594,8	730,9	1 073,0
Dumai	3 594,8	3 997,6	4 536,9	5 349,6	6 582,2
Batu Ampar	1 755,5	1 664,5	1 968,7	2 874,9	2 830,3
Sekupang	1 152,1	1 201,0	1 217,6	1 395,8	1 238,1
Kabil/Panau	676,9	643,4	621,1	711,7	869,9
Palembang-Plaju	145,8	163,8	162,3	220,0	986,1
Musi River/Boom Baru	432,8	655,2	859,7	922,1	1 186,3
Panjang	531,5	739,8	667,8	1 083,0	1 520,9
Lainnya	3 642,9	3 920,1	3 862,7	6 185,7	7 208,3
Sumatera	**16 149,9**	**17 217,3**	**19 926,6**	**24 332,2**	**29 302,7**
Tanjung Priok	17 582,6	17 999,5	21 696,4	24 074,3	26 076,1
Sukarno Hatta (U)	2 372,1	2 446,7	2 794,7	2 875,9	3 725,7
Balongan	84,5	218,2	282,2	278,0	262,0
Tanjung Emas	1 640,8	1 768,3	2 001,3	2 371,9	2 839,2
Cilacap	201,3	268,0	294,5	284,2	245,8
Tuban	70,2	108,8	90,0	280,7	704,8
Tanjung Perak	4 989,2	5 282,4	5 974,3	6 925,5	8 145,8
Merak	287,5	371,1	584,2	519,1	525,1
Cigading	116,3	166,9	232,4	190,9	278,8
Lainnya	1 303,6	1 041,6	755,7	625,0	782,8
Jawa dan Madura	**28 648,1**	**29 671,5**	**34 705,7**	**38 425,5**	**43 586,1**
Benoa/Loloan	7,4	5,3	18,9	28,5	34,5
Ngurah Rai (U)	234,5	220,2	217,8	196,0	264,1
Bima	443,3	450,4	837,1	888,8	1 218,9
Waingapu	1,3	0,0	0,0	0,0	1,8
Tenau	18,1	21,5	8,9	16,8	10,0
Lainnya	2,2	2,5	0,5	5,1	0,7
Bali dan Nusa Tenggara	**706,8**	**699,9[r]**	**1 083,2**	**1 135,2**	**1 530,0**

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 7.2.2

Pelabuhan penting *Major port*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pontianak	347,0	372,1	414,4	398,9	540,6
Banjarmasin	637,1	703,3	808,7	977,9	1 295,1
Kotabaru	421,4	491,6	770,4	1 084,9	1 066,2
Balikpapan	922,9	1 089,4	1 408,3	1 804,3	2 114,7
Samarinda	578,5	608,9	658,3	719,7	1 015,9
Tanjung Santan	557,2	552,3	886,8	1 443,2	1 504,9
Tanjung Sangata	432,0	431,6	596,9	958,5	1 377,5
Bontang	4 551,6	5 448,0	6 443,5	8 119,9	9 074,5
Senipah	422,3	597,1	537,5	734,5	496,8
Lainnya	460,0	491,7	623,8	825,2	1 156,2
Kalimantan	**9 330,1[r]**	**10 786,0**	**13 148,6**	**17 067,0**	**19 642,4**
Bitung	66,1	174,2	205,7	335,9	182,6
Pantoloan	129,7	142,5	139,3	139,7	193,9
Ujungpandang	502,4	332,7	319,2	450,9	604,4
Malili, Sulawesi	0,0	190,0	736,2	927,7	1 189,9
Mamuju	0,2	12,8	21,0	0,5	37,0
Hasanuddin (U)	22,5	13,2	21,1	15,1	18,9
Kolaka	0,0	6,7	5,0	10,5	17,5
Pomalaa	38,7	70,0	82,5	114,3	332,3
Lainnya	55,4	54,8	51,3	30,1	56,2
Sulawesi	**815,0**	**996,9**	**1 581,3**	**2 024,7**	**2 632,6**
Ambon	9,1	28,7	39,0	23,0	47,3
Amamapare	1 271,1	1 342,6	853,5	2 304,4	3 429,9
Teluk Kasim/Salawati	57,3	75,4	72,0	79,2	249,8
Bade, Irian Jaya	4,8	43,0	10,6	15,4	59,1
Muara Berau	2,0	7,1	13,7	84,2	82,1
Ternate	55,0	67,5	82,5	130,4	179,7
Lainnya	109,7	122,3	67,9	38,8	56,9
Maluku dan Papua	**1 508,9[r]**	**1 686,6[r]**	**1 139,2**	**2 675,4[r]**	**4 104,8**
Indonesia	**57 158,8**	**61 058,2**	**71 584,6**	**85 660,0**	**100 798,6**

Catatan / *Note* : [r] Angka diperbaiki / *Revised figures*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.2.3 **Volume Ekspor menurut Negara Tujuan Utama (Berat bersih : ribu m. ton), 2002-2006**

Volume of Exports by Major Country of Destination (Net weight : thousand m. ton), 2002-2006

Negara tujuan *Country of destination*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A P E C	**186 274,3**	**177 402,7**	**184 742,3**	**199 605,6**	**245 456,1**
ASEAN	**58 108,4**	**43 139,4**	**42 435,9[r]**	**45 416,4[r]**	**54 490,1**
Thailand	6 250,8	6 983,3	7 550,9	8 498,7	11 138,8
Singapura / *Singapore*	39 046,6	22 072,8	18 390,9	19 269,9	20 762,6
Filipina / *Philippines*	4 508,8	4 320,5	4 780,3	5 026,4	6 791,9
Malaysia	7 049,5	8 360,2	10 509,7	11 248,4	13 553,6
Myanmar	136,7	85,8	95,6	132,8	271,1
Kamboja / *Cambodia*	110,5	188,2	74,0	52,2	60,1
Brunei Darussalam	51,7	98,5	95,7	24,3	151,8
Laos / *Lao People'S D. Rep*	0,4	0,2	0,8	0,9	0,8
Vietnam / *Viet Nam*	953,4	1 030,0	938,0	1 162,8	1 759,4
NAFTA	**6 950,7**	**7 212,0**	**7 753,3**	**7 539,6**	**8 824,6**
Amerika Serikat / *USA*	6 542,8	6 832,8	7 371,0	7 156,3	8 362,3
Kanada / *Canada*	246,8	244,6	245,4	278,3	349,2
Meksiko / *Mexico*	161,1	134,6	136,9	105,0	113,1
APEC Lainnya / *Others APEC*	**121 215,2**	**127 051,3**	**134 553,1**	**146 649,6**	**182 141,5**
Jepang / *Japan*	53 317,3	57 674,5	57 646,4	59 523,6	67 389,7
Hongkong	5 273,8	7 601,6	8 262,1	10 045,6	11 552,1
Korea Selatan / *Korea, Rep. of*	23 855,4	22 612,1	25 275,0	29 118,9	33 678,4
Taiwan	19 639,2	21 788,5	24 074,9	21 641,5	29 678,3
RRC / *China, People's Rep. of*	11 544,7	11 483,7	12 631,9	18 629,8	31 246,4
Australia	6 365,4	4 993,9	4 724,4	4 852,1	4 500,7
Lainnya	1 219,4	897,0	1 938,4	2 838,1	4 095,9
Uni Eropa / *European Union*	**18 461,4[r]**	**19 096,5[r]**	**19 126,6[r]**	**23 308,3[r]**	**33 019,1**
Inggris / *United Kingdom*	648,5	983,1	1 534,8	1 775,3	2 668,4
Belanda / *Netherlands*	4 840,6	3 983,7	3 987,0	5 739,7	9 329,1
Perancis / *France*	608,6	725,0	718,5	719,9	770,1
Jerman / *Germany*	1 032,8	1 393,6	1 550,0	1 292,1	1 442,9
Belgia / *Belgium*	750,0	576,1	469,0	407,8	580,7
Denmark	350,2	77,0	77,4	99,6	691,1
Swedia / *Sweden*	89,0	52,4	62,7	45,8	107,1
Finlandia / *Finland*	231,3	217,3	84,2	66,5	23,7
Italia / *Italy*	3 906,8	5 731,0	6 072,5	7 057,9	8 438,0
Spanyol / *Spain*	4 108,3	4 110,8	3 560,8	4 213,2	5 459,7
Yunani / *Greece*	289,8	357,2	132,9	247,8	467,8
Polandia / *Poland*	90,4	77,2	75,2	77,9	80,0
Uni Eropa Lainnya / *Other U.E*	1 515,1	812,1	801,6	1 564,8	2 960,5
Lainnya / *Others*	**18 534,4**	**23 067,6**	**28 448,5**	**35 817,6**	**48 697,1**
Jumlah / *Total*	**223 270,1**	**219 566,8**	**232 317,4[r]**	**258 731,5**	**327 172,3**

Catatan / *Note* : [r] Angka diperbaiki / *Revised figures*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.2.4

Nilai Ekspor menurut Negara Tujuan Utama (Nillai FOB : juta US$), 2002-2006

Value of Exports by Major Country of Destination (FOB value : million US$), 2002-2006

Negara tujuan / *Country of destination*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A P E C	**42 670,0**	**45 915,3**	**54 321,0**	**64 865,1**	**76 101,3**
ASEAN	**9 933,5**	**10 725,4**	**12 997,5**	**15 824,9**	**18 483,1**
Thailand	1 227,4	1 392,6	1 976,2	2 246,5	2 701,5
Singapura / *Singapore*	5 349,1	5 399,7	6 001,2	7 836,6	8 929,8
Filipina / *Philippines*	778,2	944,7	1 237,6	1 419,1	1 405,7
Malaysia	2 029,9	2 363,9	3 016,0	3 431,3	4 110,8
Myanmar	54,4	45,7	60,3	78,0	137,7
Kamboja / *Cambodia*	68,8	79,9	71,8	93,9	103,6
Brunei Darussalam	32,1	30,4	31,8	39,3	37,6
Laos / *Lao People'S D. Rep.*	0,7	0,5	1,6	1,8	4,3
Vietnam / *Viet Nam*	392,9	468,1	601,0	678,4	1 052,0
NAFTA	**8 200,8**	**7 994,0**	**9 483,3**	**10 609,9**	**12 101,2**
Amerika Serikat / *USA*	7 558,6	7 373,7	8 767,3	9 868,5	11 232,1
Kanada / *Canada*	378,0	382,1	436,5	464,3	551,0
Meksiko / *Mexico*	264,2	238,1	279,4	277,1	318,1
APEC Lainnya / *Others APEC*	**24 535,7**	**27 195,9**	**31 840,3**	**38 430,3**	**45 517,0**
Jepang / *Japan*	12 045,1	13 603,5	15 962,1	18 049,1	21 732,1
Hongkong	1 242,3	1 183,3	1 387,5	1 492,3	1 703,2
Korea Selatan / *Korea, Rep. of*	4 107,2	4 323,8	4 830,2	7 085,6	7 693,5
Taiwan	2 067,5	2 233,1	2 854,3	2 475,0	2 734,8
RRC / *China, People's Rep. of*	2 902,9	3 802,5	4 604,7	6 662,4	8 343,6
Australia	1 924,4	1 791,6	1 887,4	2 227,6	2 771,3
Lainnya	246,3	258,1	314,2	438,2	538,5
Uni Eropa / *European Union*	**8 161,6[r]**	**8 230,5[r]**	**9 020,7[r]**	**10 242,7[r]**	**11 963,0**
Inggris / *United Kingdom*	1 252,4	1 135,8	1 295,3	1 291,5	1 432,4
Belanda / *Netherlands*	1 618,4	1 401,5	1 797,5	2 233,5	2 518,4
Perancis / *France*	648,9	652,8	659,8	624,0	724,4
Jerman / *Germany*	1 269,9	1 416,8	1 654,6	1 781,6	2 025,7
Belgia / *Belgium*	782,8	902,9	915,6	997,3	1 136,3
Denmark	102,5	95,8	112,2	127,2	142,8
Swedia / *Sweden*	127,7	110,4	115,2	108,1	135,4
Finlandia / *Finland*	145,1	132,1	148,3	183,5	176,6
Italia / *Italy*	719,8	843,9	922,6	1 007,2	1 213,0
Spanyol / *Spain*	996,4	1 022,4	837,5	1 205,5	1 641,1
Yunani / *Greece*	88,5	95,1	92,5	104,8	125,8
Polandia / *Poland*	111,2	96,2	101,7	115,4	143,5
Uni Eropa Lainnya / *Other U.E*	298,1	324,7	368,1	463,2	547,7
Lainnya / *Others*	**6 327,2**	**6 912,5**	**8 242,9**	**10 552,2**	**12 734,3**
Jumlah / *Total*	**57 158,8**	**61 058,2**	**71 584,6**	**85 660,0**	**100 798,6**

Catatan / *Note* : [r] Angka diperbaiki / *Revised figures*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.2.5 **Volume Ekspor menurut Golongan SITC (Berat bersih : ribu m. ton), 2002-2006**
Volume of Exports by SITC Group (Net weight : thousand m. ton), 2002-2006

SITC	Golongan barang *Commodity group*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0	Bahan makanan dan binatang hidup *Foodstuff and live animals*	4 465,0	4 513,9	5 588,4	6 383,3	6 950,4
1	Minuman dan tembakau *Beverages and tobacco*	196,0	113,6	127,2	134,8	139,8
2	Bahan-bahan mentah, tidak untuk dimakan *Raw materials, inedible*	44 175,2	28 011,6	26 432,8	30 850,4	39 267,0
3	Bahan bakar pelikan, bahan penyemir dan bahan-bahan yang berkenaan dengan itu *Mineral fuels, lubricants and related materials*	137 951,1	152 406,2	163 236,3	181 332,1	233 053,6
4	Lemak serta minyak hewan dan nabati *Animal and vegetable oils and fats*	7 969,9	7 790,2	10 656,6	12 818,5	15 036,8
5	Bahan-bahan kimia *Chemicals*	6 335,0	6 663,4	5 859,8	6 738,0	8 204,0
6	Barang-barang buatan pabrik diperinci menurut bahan *Manufactured goods classified chiefly by materials*	19 202,1	17 068,8	17 240,0	16 928,9	20 759,0
7	Perlengkapan mesin dan pengangkutan *Machinery and transport equipment*	1 258,0	1 222,5	1 417,6	1 659,7	1 832,5
8	Berbagai jenis barang buatan pabrik *Miscellaneous manufactured articles*	1 709,9	1 755,8	1 755,5	1 884,9	1 929,1
9	Barang-barang dan transaksi tidak dirinci *Commodities and transactions Not further specified*	7,9	20,8	3,2	0,9	0,1
	Jumlah / *Total*	**223 270,1**	**219 566,8**	**232 317,4**	**258 731,5**	**327 172,3**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.2.6 **Nilai Ekspor menurut Golongan SITC (Nilai FOB : juta US$), 2002-2006**
Volue of Exports by SITC Group (FOB value : million US$), 2002-2006

SITC	Golongan barang *Commodity group*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0	Bahan makanan dan binatang hidup *Foodstuff and live animals*	3 606,4	3 666,0	3 968,4	4 574,8	5 124,1
1	Minuman dan tembakau *Beverages and tobacco*	265,3	223,3	279,9	342,8	359,2
2	Bahan-bahan mentah, tidak untuk dimakan *Raw materials, inedible*	4 522,1	5 317,2	6 432,6	9 016,7	13 059,0
3	Bahan bakar pelikan, bahan penyemir dan bahan-bahan yang berkenaan dengan itu *Mineral fuels, lubricants and related materials*	13 909,5	15 709,8	18 561,1	23 716,8	27 619,1
4	Lemak serta minyak hewan dan nabati *Animal and vegetable oils and fats*	2 657,0	3 013,7	4 492,8	5 026,2	6 191,1
5	Bahan-bahan kimia *Chemicals*	2 969,2	3 386,6	4 015,9	4 493,0	5 134,5
6	Barang-barang buatan pabrik diperinci menurut bahan *Manufactured goods classified chiefly by materials*	10 926,0	11 175,4	12 866,5	14 401,5	17 190,4
7	Perlengkapan mesin dan pengangkutan *Machinery and transport equipment*	9 788,7	9 772,6	11 522,7	13 602,3	14 120,8
8	Berbagai jenis barang buatan pabrik *Miscellaneous manufactured articles*	8 193,0	8 484,7	9 196,0	10 272,4	11 453,0
9	Barang-barang dan transaksi tidak dirinci *Commodities and transactions Not further specified*	321,6	308,9	248,7	213,5	547,4
	Jumlah / *Total*	**57 158,8**	**61 058,2**	**71 584,6**	**85 660,0**	**100 798,6**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.2.7 **Ekspor Minyak Bumi Mentah menurut Negara Tujuan Utama, 2002-2006**
Exports of Crude Petroleum by Major Country of Destination, 2002-2006

Negara tujuan *Country of destination*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		Berat bersih / *Net weight* : 000 M.Ton			
Jepang / *Japan*	8 385,0	8 741,9	7 231,7	5 887,9	5 767,2
Korea Selatan / *Korea, Rep. of*	5 912,2	5 355,4	4 690,6	5 469,3	3 107,7
Taiwan	950,1	860,9	1 033,7	350,2	1 006,6
RRC / *China, People's Rep. of*	2 909,9	3 499,1	3 352,3	3 927,1	1 847,9
Thailand	1 364,8	1 336,0	1 279,6	787,5	1 184,5
Singapura / *Singapore*	1 934,2	1 583,2	1 197,3	999,8	732,1
Malaysia	534,9	141,3	353,2	230,4	601,0
Australia	4 486,5	3 150,3	2 540,5	2 668,8	2 432,9
Amerika Serikat / *USA*	2 181,0	1 669,6	1 699,5	843,4	1 206,9
Lainnya / *Others*	395,6	179,8	89,4	323,6	241,1
Jumlah / *Total*	**29 054,4**	**26 517,5**	**23 467,8**	**21 488,0**	**18 127,9**
		Nilai FOB/*FOB value* : 000 000 US$			
Jepang / *Japan*	1 572,0	1 877,6	1 986,1	2 253,8	2 647,0
Korea Selatan / *Korea, Rep. of*	1 026,2	1 131,1	1 183,7	2 015,9	1 319,2
Taiwan	168,0	169,7	247,8	123,1	429,3
RRC / *China, People's Rep. of*	520,5	727,2	874,3	1 483,4	824,7
Thailand	251,6	296,0	364,8	306,6	552,4
Singapura / *Singapore*	346,0	327,3	316,4	362,9	330,9
Malaysia	95,3	28,6	89,6	86,6	268,6
Australia	805,8	686,5	720,4	1 086,2	1 162,1
Amerika Serikat / *USA*	375,2	340,2	430,4	307,5	519,7
Lainnya / *Others*	67,0	36,8	27,9	119,8	114,9
Jumlah / *Total*	**5 227,6**	**5 621,0**	**6 241,4**	**8 145,8**	**8 168,8**

http://www.bps.go.id

Tabel 7.2.8 / ***Table***

Ekspor Hasil-hasil Minyak menurut Negara Tujuan Utama, 2002-2006

Exports of Petroleum Products by Major Country of Destination, 2002-2006

Negara tujuan *Country of destination*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		Berat bersih / *Net weight* : 000 M.Ton			
Jepang / *Japan*	1 662,8	2 339,0	2 803,9	3 303,7	3 476,8
Korea Selatan / *Korea, Rep. of*	1 900,5	1 133,4	962,2	482,4	640,7
RRC / *China, People's Rep. of*	276,8	742,4	598,9	404,4	498,7
Thailand	7,3	34,3	109,5	5,2	120,3
Singapura / *Singapore*	1 635,1	1 253,1	1 021,8	1 105,9	1 711,4
Malaysia	55,4	45,4	130,4	105,8	114,3
India	647,2	579,7	298,2	134,8	221,3
Amerika Serikat / *USA*	110,1	422,6	307,2	181,4	88,1
Lainnya / *Others*	1 278,8	875,1	568,3	270,4	175,3
Jumlah / *Total*	**7 574,0**	**7 425,0**	**6 800,4**	**5 994,0**	**7 046,9**
		Nilai FOB / *FOB value* : 000 000 US$			
Jepang / *Japan*	290,1	487,8	692,7	1 074,8	1 289,1
Korea Selatan / *Korea, Rep. of*	295,6	218,4	222,6	128,9	234,3
RRC / *China, People's Rep. of*	67,5	148,6	131,9	143,2	238,0
Thailand	2,6	14,3	46,0	3,1	73,9
Singapura / *Singapore*	310,9	295,4	275,2	402,6	767,3
Malaysia	14,4	11,9	25,5	32,2	48,3
India	107,3	114,2	55,3	12,9	62,5
Amerika Serikat / *USA*	15,3	76,4	64,6	53,1	29,8
Lainnya / *Others*	203,8	186,7	140,6	81,2	100,4
Jumlah / *Total*	**1 307,5**	**1 553,7**	**1 654,4**	**1 932,0**	**2 843,6**

http://www.bps.go.id

Tabel 7.2.9 / ***Table***

Ekspor Gas menurut Negara Tujuan Utama, 2002-2006
Exports of Gas By Major Country of Destination, 2002-2006

Negara tujuan *Country of destination*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		Berat bersih / *Net weight* : 000 M.Ton			
Jepang / *Japan*	18 611,3	18 913,2	17 514,7	15 151,3	14 313,5
Korea Selatan / *Korea, Rep. of*	5 187,9	5 125,0	5 192,1	5 526,5	5 245,0
RRC / *China, People's Rep. of*	551,2	458,3	486,9	2 343,9	3 447,4
Thailand	0,0	0,0	26,2	31,1	33,0
Filipina / *Philippines*	59,3	43,9	46,7	55,1	34,5
Malaysia	11,0	25,8	33,3	4,8	3,5
Australia	8,5	8,0	8,2	5,2	11,7
Lainnya / *Others*	3 188,5	3 039,5	3 286,2	1 327,5	28,1
Jumlah / *Total*	**27 617,7**	**27 613,7**	**26 594,3**	**24 445,4**	**23 116,7**
		Nilai FOB / *FOB value* : 000 000 US$			
Jepang / *Japan*	3 753,5	4 407,7	4 899,8	5 158,8	5 597,5
Korea Selatan / *Korea, Rep. of*	1 010,8	1 207,5	1 577,8	2 345,4	2 725,5
RRC / *China, People's Rep. of*	122,9	110,0	161,1	1 075,9	1 814,3
Thailand	0,0	0,0	16,4	19,3	21,2
Filipina / *Philippines*	14,2	13,1	21,6	24,9	13,4
Malaysia	2,2	7,9	30,8	3,5	4,3
Australia	2,0	2,3	2,8	2,3	5,6
Lainnya / *Others*	672,0	728,2	1 039,3	523,6	15,3
Jumlah / *Total*	**5 577,6**	**6 476,7**	**7 749,6**	**9 153,7**	**10 197,1**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.2.10 **Ekspor Kopi menurut Negara Tujuan Utama, 2002-2006**
Exports of Coffee by Major Country of Destination, 2002-2006

Negara tujuan *Country of destination*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		Berat bersih / *Net weight* : Ton			
Jepang / *Japan*	56 613,1	52 350,8	54 341,8	49 526,6	67 012,3
Singapura / *Singapore*	12 473,1	8 794,7	9 887,1	13 169,8	14 558,1
Malaysia	9 748,5	5 808,5	6 548,7	6 559,3	8 500,7
India	2 191,0	3 270,1	5 100,6	18 004,8	11 172,7
Mesir / *Egypt*	3 874,2	5 380,9	8 047,0	10 231,3	11 721,7
Maroko / *Morocco*	6 406,4	5 757,3	6 605,0	5 756,3	7 627,2
Aljazair / *Algeria*	3 189,8	5 440,2	14 131,1	22 031,1	14 073,0
Amerika Serikat / *USA*	43 030,8	48 090,0	72 461,3	84 121,1	85 503,2
Inggris / *United Kingdom*	10 480,4	12 212,3	10 474,6	16 441,9	12 245,8
Jerman / *Germany*	53 543,8	57 592,4	53 810,1	78 753,8	60 225,2
Italia / *Italy*	15 011,2	24 906,5	21 348,3	30 500,4	27 635,5
Rumania / *Romania*	10 296,2	9 150,1	7 505,2	8 912,4	8 743,9
Georgia / *Georgia*	4 848,8	5 332,8	5 344,5	8 098,5	9 510,3
Lainnya / *Others*	90 836,1	76 681,4	63 042,4	90 579,6	72 979,1
Jumlah / *Total*	**322 543,4**	**320 768,0**	**338 647,7**	**442 686,9**	**411 508,7**
		Nilai FOB / *FOB value* : 000 US$			
Jepang / *Japan*	47 540,5	47 874,4	55 619,4	64 321,0	95 880,8
Singapura / *Singapore*	8 753,3	6 690,8	8 186,0	20 269,4	24 649,9
Malaysia	5 264,6	4 101,7	4 990,8	5 676,5	9 659,9
India	721,9	1 383,6	2 082,0	12 926,5	11 193,5
Mesir / *Egypt*	2 091,9	3 710,4	4 923,0	8 251,1	13 828,7
Maroko / *Morocco*	3 384,8	3 910,8	4 541,4	4 435,5	9 128,2
Aljazair / *Algeria*	1 537,4	2 956,8	8 356,4	17 420,5	15 742,3
Amerika Serikat / *USA*	50 344,0	54 943,2	79 057,4	136 567,0	156 147,8
Inggris / *United Kingdom*	5 299,2	7 569,7	6 843,7	15 358,7	15 270,5
Jerman / *Germany*	28 776,8	37 481,4	37 469,1	78 164,1	79 127,1
Italia / *Italy*	8 950,4	17 825,0	15 256,5	27 652,6	34 206,0
Rumania / *Romania*	4 601,1	5 259,5	4 160,2	6 781,5	9 368,3
Georgia / *Georgia*	2 362,0	2 995,9	3 166,6	6 332,0	10 919,6
Lainnya / *Others*	49 142,8	54 179,0	46 982,5	93 620,8	98 055,5
Jumlah / *Total*	**218 770,7**	**250 882,2**	**281 635,0**	**497 777,2**	**583 177,9**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.2.11 **Ekspor Udang menurut Negara Tujuan Utama, 2002-2006**
Exports of Shrimps by Major Country of Destination, 2002-2006

Negara tujuan *Country of destination*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		Berat bersih / *Net weight* : Ton			
Jepang / *Japan*	58 914,0	59 845,2	48 702,0	45 122,2	49 762,3
Hongkong	5 803,6	6 543,5	4 647,1	5 179,2	5 616,4
RRC / *China, People's Rep. of*	1 033,2	1 637,7	2 485,6	4 069,7	2 880,5
Singapura / *Singapore*	6 094,5	3 867,9	3 617,4	3 621,4	3 362,4
Malaysia	7 458,1	6 005,2	4 730,0	3 882,5	3 893,2
Australia	1 003,6	1 824,3	1 425,5	1 379,7	1 631,8
Amerika Serikat / *USA*	17 072,3	22 041,6	33 741,5	40 349,3	46 968,1
Inggris / *United Kingdom*	5 045,0	5 585,5	4 829,5	6 717,6	8 650,2
Belanda / *Netherlands*	1 739,0	1 267,2	1 080,0	1 196,2	928,2
Perancis / *France*	1 004,8	2 057,2	1 646,5	1 748,2	1 017,5
Jerman / *Germany*	1 168,7	1 748,9	1 183,5	1 263,5	1 729,4
Belgia / *Belgium*	5 171,4	9 437,6	8 875,3	9 567,0	11 334,4
Italia / *Italy*	493,2	930,9	1 457,3	1 594,9	1 870,2
Lainnya / *Others*	10 048,4	11 421,9	9 425,1	7 382,8	6 453,1
Jumlah / *Total*	**122 049,8**	**134 214,6**	**127 846,3**	**133 074,3**	**146 097,7**
		Nilai FOB / *FOB value* : 000 US$			
Jepang / *Japan*	506 326,0	473 314,8	386 136,4	365 257,5	412 371,8
Hongkong	19 426,9	18 673,0	19 131,0	22 775,5	24 863,9
RRC / *China, People's Rep. of*	6 215,9	10 414,1	13 084,8	16 094,2	14 470,2
Singapura / *Singapore*	15 689,8	8 921,0	8 217,7	5 165,7	5 983,4
Malaysia	9 242,3	7 540,1	5 380,1	3 424,8	5 430,5
Australia	5 055,4	9 915,3	7 119,7	6 714,3	7 583,3
Amerika Serikat / *USA*	141 374,6	160 393,4	236 048,3	263 338,7	323 507,8
Inggris / *United Kingdom*	33 741,8	32 783,0	27 723,4	40 760,6	57 310,9
Belanda / *Netherlands*	9 837,7	8 364,9	6 771,8	7 543,8	5 353,9
Perancis / *France*	6 352,6	12 670,8	9 505,6	10 971,4	5 047,1
Jerman / *Germany*	8 670,0	11 186,9	6 803,5	6 355,7	9 615,9
Belgia / *Belgium*	28 131,8	46 134,1	48 008,2	54 291,5	68 928,8
Italia / *Italy*	1 937,1	4 048,5	7 103,9	8 114,5	7 529,5
Lainnya / *Others*	48 351,0	48 364,6	42 929,6	36 030,9	32 176,1
Jumlah / *Total*	**840 352,9**	**852 724,5**	**823 964,0**	**846 839,1**	**980 173,1**

http://www.bps.go.id

Tabel 7.2.12 / ***Table***

Ekspor Teh menurut Negara Tujuan Utama, 2002-2006
Exports of Tea by Major Country of Destination, 2002-2006

Negara tujuan *Country of destination*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		Berat bersih / *Net weight* : Ton			
Malaysia	8 112,0	7 630,5	6 242,2	5 171,7	5 160,4
Pakistan	9 123,4	7 133,2	5 022,0	5 177,7	5 259,8
Perserikatan Emirat Arab / *UAE*	1 911,9	2 602,8	1 776,8	2 040,0	1 744,3
Amerika Serikat / *USA*	5 488,3	6 140,0	3 227,3	2 498,8	2 732,3
Inggris / *United Kingdom*	13 676,1	12 116,7	5 814,1	5 721,7	5 685,4
Belanda / *Netherlands*	4 847,1	4 490,0	2 978,3	2 470,0	2 115,7
Jerman / *Germany*	5 236,2	5 608,1	4 379,1	4 738,8	5 677,5
Polandia / *Poland*	3 213,0	4 716,6	1 870,9	1 844,8	1 012,7
Ukraine	1 151,7	1 917,3	1 056,6	1 045,2	910,6
Russia / *Russia Federation*	12 769,1	11 231,6	10 039,8	9 569,9	7 051,6
Lainnya / *Others*	29 927,7	21 037,3	13 442,1	5 432,2	5 187,1
Jumlah / *Total*	**95 456,5**	**84 624,1**	**55 849,2**	**45 710,8**	**42 537,4**
		Nilai FOB / *FOB value* : 000 US$			
Malaysia	5 721,4	6 591,2	5 817,6	4 456,6	5 184,3
Pakistan	8 954,1	7 428,6	5 777,5	6 544,2	7 904,7
Perserikatan Emirat Arab / *UAE*	1 700,3	2 098,1	1 180,1	2 087,0	1 452,5
Amerika Serikat / *USA*	5 693,8	6 571,1	3 832,4	3 416,7	3 651,5
Inggris / *United Kingdom*	14 220,2	12 714,5	5 723,6	6 072,7	7 620,7
Belanda / *Netherlands*	4 848,7	4 460,7	2 718,0	2 344,9	2 397,5
Jerman / *Germany*	4 871,1	4 701,4	3 801,6	4 534,4	5 905,6
Polandia / *Poland*	2 669,9	4 200,4	1 458,4	1 428,5	1 064,3
Ukraine	1 106,0	1 761,2	1 021,4	1 095,8	1 049,2
Russia / *Russia Federation*	13 027,2	11 083,4	10 292,7	10 133,8	8 321,3
Lainnya / *Others*	35 211,3	30 229,8	23 182,2	5 757,8	6 528,4
Jumlah / *Total*	**98 024,0**	**91 840,4**	**64 805,5**	**47 872,4**	**51 080,0**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.2.13 **Ekspor Tembakau menurut Negara Tujuan Utama, 2002-2006**
Exports of Tobacco by Major Country of Destination, 2002-2006

Negara tujuan *Country of destination*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		Berat bersih / *Net weight* : Ton			
Sri Langka / *Sri Lanka*	562,6	388,9	333,5	664,0	306,0
Amerika Serikat / *USA*	4 581,8	4 805,6	4 274,9	3 985,1	5 141,3
Dominican Republic / *Dominican Republic*	227,9	188,0	280,0	397,6	348,9
Belanda / *Netherlands*	2 381,1	1 857,3	1 347,2	1 369,4	1 398,3
Perancis / *France*	1 214,0	1 959,5	1 054,7	1 158,0	1 645,5
Jerman / *Germany*	1 077,6	1 814,9	1 309,1	1 155,1	1 172,4
Belgia / *Belgium*	5 096,1	3 549,6	2 964,0	3 459,3	4 843,9
Denmark / *Denmark*	397,2	251,9	196,5	258,4	260,4
Spanyol / *Spain*	439,9	417,8	136,1	882,3	786,5
Russia / *Russia Federation*	1 615,2	2 903,8	5 337,2	5 870,1	5 705,8
Lainnya / *Others*	13 113,6	9 371,3	10 417,1	12 311,8	7 755,2
Jumlah / *Total*	**30 707,0**	**27 508,6**	**27 650,3**	**31 511,1**	**29 364,2**
		Nilai FOB / *FOB value* : 000 US$			
Sri Langka / *Sri Lanka*	6 811,5	4 238,0	4 087,5	8 256,9	4 195,7
Amerika Serikat / *USA*	3 942,3	4 328,2	4 875,9	4 323,4	5 636,6
Dominican Republic / *Dominican Republic*	1 949,2	1 943,4	1 990,5	2 607,5	2 767,6
Belanda / *Netherlands*	6 848,0	3 855,7	4 020,4	2 508,0	2 227,5
Perancis / *France*	900,8	1 391,1	1 005,1	1 082,3	1 395,5
Jerman / *Germany*	9 015,7	4 829,1	4 498,2	8 818,0	9 577,5
Belgia / *Belgium*	9 429,2	6 217,0	7 889,2	9 697,7	10 769,8
Denmark / *Denmark*	2 149,9	1 992,9	1 300,0	1 389,1	1 213,8
Spanyol / *Spain*	3 841,8	5 260,5	586,7	8 159,9	7 837,7
Russia / *Russia Federation*	1 218,2	1 130,6	3 336,0	2 850,3	2 764,6
Lainnya / *Others*	20 343,6	9 299,6	12 023,7	13 203,4	8 852,1
Jumlah / *Total*	**66 450,2**	**44 486,1**	**45 613,2**	**62 896,5**	**57 238,4**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.2.14 **Ekspor Biji Coklat menurut Negara Tujuan Utama, 2002-2006**
Exports of Cocoa Beans by Major Country Destination, 2002-2006

Negara tujuan *Country of destination*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		Berat bersih / *Net weight* : Ton			
RRC / *China, People's Rep. of*	4 355,6	6 694,1	5 872,1	15 981,1	18 365,9
Thailand	8 146,3	4 795,0	6 386,7	9 414,7	8 260,4
Singapura / *Singapore*	37 639,4	33 182,6	31 570,3	30 093,9	44 026,5
Malaysia	75 935,3	132 482,8	126 208,1	157 535,1	193 357,2
Amerika Serikat / *USA*	117 278,4	60 861,6	84 007,0	107 630,5	131 738,5
Kanada / *Canada*	12,5	550,0	3 000,0	4 500,0	11 250,0
Brasilia / *Brazil*	64 636,3	19 997,0	15 280,0	27 600,1	63 799,3
Belanda / *Netherlands*	25 434,3	80,1	725,7	1 087,5	2 943,4
Jerman / *Germany*	4 938,4	450,8	800,0	1 014,7	9 938,5
Lainnya / *Others*	29 287,5	7 198,1	3 209,7	13 820,4	10 367,0
Jumlah / *Total*	**367 664,0**	**266 292,1**	**277 059,6**	**368 678,0**	**494 046,7**
		Nilai FOB / *FOB value* : 000 US$			
RRC / *China, People's Rep. of*	2 786,8	9 025,6	7 937,5	20 907,9	23 138,3
Thailand	12 836,6	7 903,1	8 662,6	13 541,3	9 124,2
Singapura / *Singapore*	57 491,3	53 407,5	43 348,5	40 393,2	57 909,9
Malaysia	112 309,1	206 264,2	167 429,9	194 149,4	235 942,2
Amerika Serikat / *USA*	159 420,7	89 999,9	112 408,5	135 204,1	163 986,7
Kanada / *Canada*	18,3	829,5	4 099,7	5 872,2	14 570,8
Brasilia / *Brazil*	100 105,8	31 240,1	20 532,7	35 693,5	83 771,8
Belanda / *Netherlands*	28 227,7	107,0	836,8	1 871,8	4 035,2
Jerman / *Germany*	7 688,4	840,0	1 687,7	2 136,2	13 416,6
Lainnya / *Others*	40 372,2	10 848,0	3 299,5	18 509,0	14 390,5
Jumlah / *Total*	**521 256,9**	**410 464,9**	**370 243,4**	**468 278,6**	**620 286,2**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.2.15 **Ekspor Ikan Tongkol/Tuna menurut Negara Tujuan Utama, 2002-2006**
Exports of Tongkol/Tunas by Major Country of Destination, 2002-2006

Negara tujuan *Country of destination*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		Berat bersih / *Net weight* : Ton			
Jepang / *Japan*	30 724,9	23 881,3	22 770,1	21 298,1	21 657,5
Hongkong	1 078,2	794,1	257,4	591,1	1 821,2
Taiwan	323,2	12 019,4	2 493,1	996,7	584,3
Thailand	3 680,5	3 501,4	1 288,2	918,2	4 570,8
Singapura / *Singapore*	4 595,2	5 722,0	6 305,2	4 051,2	2 891,9
Vietnam / *Viet Nam*	329,6	519,8	26,3	79,1	1 323,7
Australia	44,8	163,2	131,6	187,4	253,8
Amerika Serikat / *USA*	3 035,6	2 810,1	2 744,3	3 439,3	4 181,6
Belanda / *Netherlands*	943,2	1 698,7	1 536,2	1 698,4	1 219,2
Belgia / *Belgium*	224,1	297,2	125,2	406,7	389,4
Lainnya / *Others*	9 471,7	18 838,9	8 196,5	7 206,1	5 836,7
Jumlah / *Total*	**54 451,0**	**70 246,1**	**45 874,1**	**40 872,3**	**44 730,1**
		Nilai FOB / *FOB value* : 000 US$			
Jepang / *Japan*	90 944,1	73 164,4	87 566,8	76 622,5	76 250,3
Hongkong	672,9	670,2	909,4	720,0	2 599,8
Taiwan	378,2	4 839,4	1 799,1	816,0	1 021,5
Thailand	2 734,8	1 612,9	2 415,5	1 296,0	3 530,8
Singapura / *Singapore*	8 557,7	6 542,9	11 305,2	10 590,7	7 535,2
Vietnam / *Viet Nam*	351,4	304,5	34,2	133,7	1 799,9
Australia	131,6	244,4	388,9	1 045,2	1 113,2
Amerika Serikat / *USA*	10 904,2	7 615,3	8 860,9	10 927,7	14 946,5
Belanda / *Netherlands*	2 408,0	3 180,5	3 659,1	5 646,4	4 661,5
Belgia / *Belgium*	931,4	1 439,9	317,7	1 034,0	1 040,1
Lainnya / *Others*	8 362,9	12 322,9	8 231,9	8 835,1	6 277,6
Jumlah / *Total*	**126 377,2**	**111 937,3**	**125 488,7**	**117 667,3**	**120 776,4**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.2.16 **Ekspor Kepiting, Kerang-kerangan menurut Negara Tujuan Utama, 2002-2006**

Exports of Crabs, Scallops by Major Country of Destination, 2002-2006

Negara tujuan *Country of destination*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		Berat bersih / *Net weight* : Ton			
Jepang / *Japan*	2 084,9	1 859,1	1 516,3	1 770,4	1 663,9
Hongkong	3 067,7	2 528,7	2 025,7	3 169,8	3 726,2
Korea Selatan / *Korea, Rep. of*	505,2	891,2	712,3	1 366,1	2 090,5
Taiwan	604,0	642,2	994,1	1 506,4	1 314,6
RRC / *China, People's Rep. of*	1 933,3	3 507,0	5 548,7	7 873,5	7 726,9
Thailand	108,1	5 263,3	4 678,1	2 066,6	6 512,8
Singapura / *Singapore*	2 334,8	2 424,9	2 248,2	3 274,3	4 485,2
Malaysia	2 844,2	3 714,8	3 913,3	3 247,1	2 320,2
Amerika Serikat / *USA*	6 323,1	6 277,3	8 168,9	8 390,9	8 652,2
Kanada / *Canada*	320,4	310,6	488,2	474,5	769,0
Belanda / *Netherlands*	37,6	110,1	155,4	229,6	249,6
Italia / *Italy*	24,5	428,5	1 960,6	3 144,5	3 110,1
Spanyol / *Spain*	453,4	990,4	401,8	769,6	853,1
Lainnya / *Others*	1 845,8	1 589,8	2 126,3	3 639,0	3 169,8
Jumlah / *Total*	**22 487,0**	**30 537,9**	**34 937,9**	**40 922,3**	**46 644,1**
		Nilai FOB / *FOB value* : 000 US$			
Jepang / *Japan*	3 733,7	3 884,6	5 227,0	6 473,3	8 829,3
Hongkong	4 184,3	3 780,0	3 488,4	4 671,8	7 838,6
Korea Selatan / *Korea, Rep.of*	1 090,9	957,1	1 413,4	2 365,1	3 255,3
Taiwan	672,5	604,0	1 631,2	2 014,0	1 920,8
RRC / *China, People's Rep. of*	1 438,6	2 103,6	2 367,0	4 230,5	3 808,5
Thailand	67,0	1 579,1	922,3	569,7	3 248,4
Singapura / *Singapore*	3 484,8	3 466,0	3 838,7	6 542,7	6 327,6
Malaysia	3 415,5	3 545,1	4 195,9	3 714,6	2 847,3
Amerika Serikat / *USA*	74 015,9	75 523,7	78 778,9	78 716,8	79 339,5
Kanada / *Canada*	493,4	642,8	1 014,7	832,5	2 037,5
Belanda / *Netherlands*	305,2	642,4	998,1	962,2	1 652,1
Italia / *Italy*	36,0	855,1	4 419,5	6 963,8	6 508,0
Spanyol / *Spain*	718,7	1 368,8	832,0	1 562,1	2 167,4
Lainnya / *Others*	2 632,5	3 642,3	4 859,3	10 723,4	7 604,0
Jumlah / *Total*	**96 289,0**	**102 594,6**	**113 986,4**	**130 342,5**	**137 384,3**

http://www.bps.go.id

Tabel 7.2.17 / ***Table***

Ekspor Buah-Buahan menurut Negara Tujuan Utama, 2002-2006
Exports of Fruits by Major Country of Destination, 2002-2006

Negara tujuan *Country of destination*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			Berat bersih / *Net weight* : Ton		
Hongkong	4 876,8	8 213,8	2 830,7	4 478,2	1 565,2
RRC / *China, People's Rep. of*	518,7	996,2	1 140,6	5 085,3	5 713,7
Singapura / *Singapore*	1 455,9	3 538,0	1 849,3	1 080,6	5 586,3
Malaysia	3 852,7	6 004,4	6 417,6	4 463,9	3 491,4
Nepal	36,0	5 010,7	3 359,4	5 918,6	6 103,7
Vietnam / *Viet Nam*	0,0	81,9	621,8	2 135,1	7 058,8
India	14 472,3	26 840,9	45 206,2	61 134,9	89 434,2
Pakistan	54 261,6	10 097,3	13 142,3	49 148,8	53 297,2
Bangladesh	993,3	7 712,2	15 185,4	22 845,7	2 882,2
Iran / *Iran, Islamic Republic of*	0,0	17 154,1	38 428,9	3 562,2	2 900,0
Lainnya / *Others*	13 366,6	24 572,3	13 295,0	3 964,3	5 893,2
Jumlah / *Total*	**93 833,9**	**110 221,8**	**141 477,2**	**163 817,6**	**183 925,9**
			Nilai FOB / *FOB value* : 000 US$		
Hongkong	4 631,8	8 691,7	4 034,5	3 938,2	1 015,1
RRC / *China, People's Rep. of*	161,3	288,1	475,9	2 784,2	2 738,3
Singapura / *Singapore*	959,2	1 444,6	801,2	792,6	3 474,6
Malaysia	870,6	1 496,3	2 778,1	2 017,8	1 514,7
Nepal	10,5	1 508,0	1 143,5	2 102,5	2 446,4
Vietnam / *Viet Nam*	0,0	50,0	678,0	1 952,0	4 229,6
India	5 547,1	8 913,2	17 671,8	26 050,7	43 587,0
Pakistan	13 318,0	2 795,8	6 879,8	22 845,0	30 736,6
Bangladesh	259,6	1 885,4	4 644,4	6 782,1	1 623,6
Iran / *Iran, Islamic Republic of*	0,0	6 232,9	12 778,9	1 225,0	933,8
Lainnya / *Others*	19 967,6	20 917,9	9 464,3	3 152,8	4 684,9
Jumlah / *Total*	**45 725,7**	**54 223,9**	**61 350,4**	**73 642,9**	**96 984,6**

http://www.bps.go.id

Tabel 7.2.18 / ***Table***

Ekspor Kayu Lapis menurut Negara Tujuan Utama, 2002-2006
Exports of Plywood by Major Country of Destination, 2002-2006

Negara tujuan *Country of destination*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		Berat bersih / *Net weight* : 000 M.Ton			
Jepang / *Japan*	1 485,9	1 161,1	1 057,5	887,6	831,0
Hongkong	64,3	47,9	52,1	34,1	23,9
Korea Selatan / *Korea, Rep.of*	274,7	302,6	165,6	138,3	159,3
Taiwan	185,9	219,4	185,7	142,4	97,7
RRC / *China, People's Rep. of*	216,3	287,6	247,1	173,6	139,0
Saudi Arabia	120,9	188,5	97,3	101,7	141,9
Kuwait	42,8	50,7	24,1	30,5	20,8
Yordania / *Jordan*	35,0	51,0	39,7	46,3	32,7
Perserikatan Emirat Arab / *UAE*	118,8	119,9	95,3	98,1	119,0
Australia	18,1	16,8	19,6	19,2	24,9
Amerika Serikat / *USA*	361,7	253,8	211,1	193,2	151,6
Belanda / *Netherlands*	38,0	31,0	31,0	36,4	21,0
Jerman / *Germany*	42,2	37,7	27,8	26,0	19,0
Belgia / *Belgium*	92,9	89,7	53,7	40,6	32,8
Lainnya / *Others*	486,7	448,7	295,4	246,8	164,5
Jumlah / *Total*	**3 584,2**	**3 306,4**	**2 603,0**	**2 214,8**	**1 979,1**
		Nilai FOB / *FOB value* : 000 000 US$			
Jepang / *Japan*	743,8	628,6	686,5	578,7	738,9
Hongkong	26,1	20,4	26,3	17,8	16,5
Korea Selatan / *Korea, Rep.of*	124,3	137,4	96,4	84,6	68,0
Taiwan	70,3	83,8	83,6	65,6	56,4
RRC / *China , People's Rep. of*	93,4	134,6	129,9	93,2	83,4
Saudi Arabia	63,0	93,0	57,4	66,0	93,9
Kuwait	24,4	27,6	16,3	21,8	17,1
Yordania / *Jordan*	15,5	23,8	25,3	32,0	23,9
Perserikatan Emirat Arab / *UAE*	59,0	58,9	54,5	58,6	83,1
Australia	12,3	11,3	16,7	16,6	26,5
Amerika Serikat / *USA*	194,0	140,9	135,2	122,1	127,8
Belanda / *Netherlands*	22,6	20,3	22,7	28,4	18,4
Jerman / *Germany*	27,8	24,5	20,2	20,0	18,6
Belgia / *Belgium*	46,1	48,7	34,8	27,5	27,9
Lainnya / *Others*	225,7	209,1	171,1	141,8	106,3
Jumlah / *Total*	**1 748,3**	**1 662,9**	**1 576,9**	**1 374,7**	**1 506,7**

http://www.bps.go.id

Tabel 7.2.19 / ***Table***

Ekspor Barang dari Tembaga [1] menurut Negara Tujuan Utama, 2002-2006

Exports of Copper's Goods [1] by Major Country of Destination, 2002-2006

Negara tujuan *Country of destination*	2002[r]	2003[r]	2004[r]	2005[r]	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		Berat bersih / *Net weight* : Ton			
Jepang / *Japan*	22 282,4	73 296,2	6 362,5	125 359,2	20 094,3
Hongkong	3 881,3	7 283,2	13 077,7	19 147,5	12 612,6
Korea Selatan / *Korea, Rep. of*	8 876,4	16 917,2	2 887,9	27 490,3	6 684,4
Taiwan	32 455,6	25 704,4	22 495,3	30 967,7	24 169,3
RRC / *China, People's Rep. of*	24 566,2	53 995,7	44 708,3	74 547,3	75 902,2
Thailand	34 649,2	59 081,2	54 125,0	67 155,2	41 958,9
Singapura / *Singapore*	10 823,5	17 857,7	22 445,7	19 410,1	20 220,4
Filipina / *Philippines*	11 093,3	17 632,8	16 767,6	18 406,9	19 912,7
Malaysia	43 842,0	61 910,2	50 421,5	68 644,7	58 923,2
Vietnam / *Viet Nam*	7 094,0	12 512,3	7 712,9	5 530,4	7 054,3
India	307,4	825,6	1 220,5	704,3	347,2
Amerika Serikat / *USA*	1 207,1	1 336,5	3 490,4	1 066,4	1 422,1
Lainnya / *Others*	2 407,8	4 555,9	3 084,2	939,1	1 444,8
Jumlah / *Total*	**203 486,2**	**352 908,9**	**248 799,5**	**459 369,1**	**290 746,4**
		Nilai FOB / *FOB value* : 000 US$			
Jepang / *Japan*	176 442,5	179 567,1	133 772,9	180 190,5	244 366,0
Hongkong	7 062,4	13 454,7	33 835,0	57 491,4	73 288,6
Korea Selatan / *Korea, Rep.of*	20 588,9	45 601,9	7 248,0	16 228,8	134 099,5
Taiwan	49 812,0	40 154,3	58 492,0	112 175,6	140 950,5
RRC / *China, People's Rep. of*	36 579,2	91 120,2	117 437,6	229 553,0	352 701,5
Thailand	53 265,1	96 176,8	155 627,5	244 960,6	271 748,8
Singapura / *Singapore*	20 414,7	38 570,4	61 461,3	63 256,9	116 896,4
Filipina / *Philippines*	22 515,8	32 670,7	50 154,1	71 986,3	132 978,7
Malaysia	67 664,4	103 979,0	142 521,7	249 830,4	373 500,2
Vietnam / *Viet Nam*	10 957,0	19 724,2	22 467,3	20 123,6	46 220,3
India	527,2	1 513,4	3 295,8	2 515,6	2 497,7
Amerika Serikat / *USA*	2 366,3	4 289,9	7 657,6	6 203,5	10 914,6
Lainnya / *Others*	10 688,0	5 302,9	4 202,0	3 009,8	4 257,1
Jumlah / *Total*	**478 883,5**	**672 125,5**	**798 172,8**	**1 257 526,0**	**1 904 419,9**

Catatan / *Note* : [r] Angka diperbaiki / *Revised figures*

[1] Tidak termasuk biji tembaga / *Not include copper ore.*

http://www.bps.go.id

Tabel 7.2.20 / ***Table***

Ekspor Pakaian Jadi [1] menurut Negara Tujuan Utama, 2002-2006
Exports of Garments [1] by Major Country of Destination, 2002-2006

Negara tujuan *Country of destination*	2002[r]	2003[r]	2004[r]	2005[r]	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		Berat bersih / *Net weight* : Ton			
Jepang / *Japan*	10 161,0	11 659,6	10 394,8	9 872,3	10 671,2
Perserikatan Emirat Arab / *UAE*	16 926,0	16 278,5	11 231,4	11 583,3	9 938,0
Amerika Serikat / *USA*	131 590,3	129 050,4	138 082,3	176 157,4	213 743,2
Kanada / *Canada*	6 796,6	7 755,6	6 105,1	5 138,3	6 004,3
Inggris / *United Kingdom*	24 029,2	22 322,4	21 662,2	21 255,9	23 884,1
Belanda / *Netherlands*	10 062,3	8 262,4	6 303,2	6 259,3	7 048,3
Perancis / *France*	7 451,7	9 128,3	8 402,0	9 379,7	8 238,6
Jerman / *Germany*	19 526,7	24 086,8	26 094,6	25 918,7	25 270,3
Belgia / *Belgium*	4 457,5	7 627,6	6 263,5	6 453,9	6 871,7
Italia / *Italy*	4 220,5	5 190,7	4 548,2	4 799,8	4 019,7
Lainnya / *Others*	97 986,7	98 221,3	88 080,1	92 637,3	83 921,7
Jumlah / *Total*	**333 208,5**	**339 583,6**	**327 167,4**	**369 455,9**	**399 611,1**
		Nilai FOB / *FOB value* : 000 US$			
Jepang / *Japan*	119 718,9	114 359,0	119 725,5	125 809,5	135 097,7
Perserikatan Emirat Arab / *UAE*	163 051,7	151 705,5	114 122,0	133 907,0	105 172,4
Amerika Serikat / *USA*	1 787 856,5	1 918 348,6	2 218 365,3	2 761 689,2	3 419 024,2
Kanada / *Canada*	86 007,8	89 886,7	87 103,0	96 212,9	111 988,7
Inggris / *United Kingdom*	328 357,4	333 022,6	325 403,4	312 873,5	338 951,4
Belanda / *Netherlands*	133 733,3	117 460,9	99 466,9	103 423,7	122 321,4
Perancis / *France*	101 560,4	116 696,3	123 250,4	129 937,5	130 951,5
Jerman / *Germany*	265 190,3	328 935,5	381 966,8	402 000,1	413 827,8
Belgia / *Belgium*	66 367,8	105 031,4	100 495,6	114 022,4	123 623,0
Italia / *Italy*	56 317,5	76 450,8	79 182,1	73 840,8	79 872,7
Lainnya / *Others*	779 067,4	685 952,4	702 938,4	713 197,3	627 319,8
Jumlah / *Total*	**3 887 229,0**	**4 037 849,7**	**4 352 019,4**	**4 966 913,9**	**5 608 150,6**

Catatan / *Note* : [r] Angka diperbaiki / *Revised figures*
[1] Menggunakan sektor SITC 84 + 89 (sebagian) / *Using sektor SITC 84 + 89 (partially).*

http://www.bps.go.id

Tabel 7.2.21 / ***Table***

Ekspor Karet Olahan menurut Negara Tujuan Utama, 2002-2006
Exports of Crumb Rubber by Major Country of Destination, 2002-2006

Negara tujuan *Country of destination*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		Berat bersih / *Net weight* : 000 M.Ton			
Jepang / *Japan*	204,1	219,5	192,8	172,0	278,9
Korea Selatan / *Korea, Rep.of*	66,8	72,9	66,3	59,0	82,1
RRC / *China, People's Rep. of*	33,2	94,0	167,8	203,9	281,5
Singapura / *Singapore*	66,0	75,9	82,2	105,4	124,6
Amerika Serikat / *USA*	577,0	577,8	585,9	633,5	557,2
Kanada / *Canada*	62,3	60,6	65,2	60,3	54,7
Brasilia / *Brazil*	36,5	52,0	54,9	49,9	44,6
Perancis / *France*	23,6	25,9	28,6	28,7	40,9
Jerman / *Germany*	58,7	70,0	67,0	58,7	72,1
Spanyol / *Spain*	23,3	23,9	22,9	22,3	35,3
Lainnya / *Others*	283,8	312,3	346,6	281,0	376,1
Jumlah / *Total*	**1 435,3**	**1 584,8**	**1 680,2**	**1 674,7**	**1 948,0**
		Nilai FOB / *FOB value* : 000 000 US$			
Jepang / *Japan*	137,4	188,9	220,0	216,0	524,6
Korea Selatan / *Korea, Rep. of*	44,9	63,4	74,9	76,1	154,8
RRC / *China , People's Rep. of*	20,7	82,0	192,0	263,2	545,6
Singapura / *Singapore*	45,4	65,3	91,5	130,4	228,8
Amerika Serikat / *USA*	387,1	520,0	685,3	803,8	1 039,7
Kanada / *Canada*	41,6	54,1	77,3	77,7	104,0
Brasilia / *Brazil*	24,6	47,4	65,5	63,1	87,3
Perancis / *France*	17,1	23,4	33,6	36,3	79,2
Jerman / *Germany*	40,3	62,9	77,6	76,2	138,3
Spanyol / *Spain*	15,2	21,0	27,0	28,1	67,5
Lainnya / *Others*	193,2	274,0	401,4	362,5	721,0
Jumlah / *Total*	**967,5**	**1 402,4**	**1 946,1**	**2 133,4**	**3 690,8**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.2.22 **Ekspor Minyak Kelapa Sawit menurut Negara Tujuan Utama, 2002-2006**

Exports of Palm Oil by Major Country of Destination, 2002-2006

Negara tujuan *Country of destination*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		Berat bersih / *Net weight* : 000 M.Ton			
RRC / *China, People's Rep. of*	482,8	800,4	1 083,8	1 354,6	1 758,6
Singapura / *Singapore*	371,5	339,2	396,6	467,1	631,6
Malaysia	405,0	367,7	572,8	621,4	660,5
India	1 766,6	2 274,3	2 761,6	2 558,3	2 482,0
Pakistan	269,4	287,2	537,3	850,2	835,0
Bangladesh	220,9	222,3	260,9	412,7	466,0
Sri Langka / *Sri Lanka*	13,1	12,0	40,6	308,7	445,0
Mesir / *Egypt*	85,4	77,2	78,4	151,3	476,2
Belanda / *Netherlands*	997,7	580,7	799,6	1 101,1	1 212,2
Jerman / *Germany*	200,7	184,4	247,2	340,4	365,5
Lainnya / *Others*	1 520,6	1 241,0	1 882,8	2 210,4	2 768,3
Jumlah / *Total*	**6 333,7**	**6 386,4**	**8 661,6**	**10 376,2**	**12 100,9**
		Nilai FOB / *FOB value* : 000 000 US$			
RRC / *China, People's Rep. of*	170,3	318,3	463,3	493,4	707,5
Singapura / *Singapore*	116,8	125,8	152,3	165,3	245,4
Malaysia	130,4	144,1	225,9	215,8	240,6
India	585,2	861,8	1 093,5	901,3	972,6
Pakistan	88,8	116,5	208,1	319,9	337,0
Bangladesh	77,2	91,1	102,2	153,6	189,3
Sri Langka / *Sri Lanka*	3,9	4,8	17,3	111,0	174,9
Mesir / *Egypt*	30,5	27,7	24,7	54,1	207,9
Belanda / *Netherlands*	310,3	205,3	307,7	383,9	468,8
Jerman / *Germany*	60,4	70,7	97,6	122,0	135,8
Lainnya / *Others*	518,6	488,5	749,2	836,0	1 138,0
Jumlah / *Total*	**2 092,4**	**2 454,6**	**3 441,8**	**3 756,3**	**4 817,6**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.2.23 **Ekspor Alat Listrik menurut Negara Tujuan Utama, 2002-2006**
Exports of Electronics by Major Country of Destination, 2002-2006

Negara tujuan *Country of destination*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		Berat bersih / *Net weight* : 000 M.Ton			
Jepang / *Japan*	45,1	49,4	52,1	54,6	58,1
Hongkong	10,5	10,2	27,9	10,4	11,0
Korea Selatan / *Korea, Rep. of*	14,0	11,8	8,1	7,7	7,6
RRC / *China, People's Rep. of*	14,6	22,2	23,4	13,9	14,7
Thailand	14,5	15,2	15,8	22,2	20,5
Singapura / *Singapore*	63,3	62,4	63,2	72,3	68,1
Malaysia	46,8	49,2	41,2	48,2	54,8
Australia	5,9	10,7	10,4	11,1	14,1
Amerika Serikat / *USA*	41,2	43,0	47,3	49,5	52,3
Perancis / *France*	5,4	3,3	5,5	4,7	3,8
Lainnya / *Others*	152,2	147,0	163,8	187,0	223,9
Jumlah / *Total*	**413,5**	**424,4**	**458,7**	**481,6**	**528,9**
		Nilai FOB / *FOB value* : 000 000 US$			
Jepang / *Japan*	454,0	565,5	649,1	659,9	778,6
Hongkong	130,0	145,0	202,8	175,5	195,3
Korea Selatan / *Korea, Rep. of*	71,0	64,1	67,2	83,6	88,3
RRC / *China, People's Rep. of*	73,2	93,1	136,7	107,8	130,4
Thailand	90,9	99,8	121,3	129,4	125,6
Singapura / *Singapore*	914,3	1 125,3	1 122,6	1 855,2	1 564,0
Malaysia	175,7	173,6	160,5	202,2	218,9
Australia	33,7	50,4	68,7	70,5	96,4
Amerika Serikat / *USA*	245,5	284,6	318,8	378,3	389,7
Perancis / *France*	54,1	47,9	68,7	57,8	88,8
Lainnya / *Others*	457,6	471,3	569,7	643,9	772,7
Jumlah / *Total*	**2 700,0**	**3 120,6**	**3 486,1**	**4 364,1**	**4 448,7**

http://www.bps.go.id

Tabel 7.2.24 / ***Table***

Ekspor Audio Visual menurut Negara Tujuan Utama, 2002-2006
Exports of Audio Visual by Major Country of Destination, 2002-2006

Negara tujuan *Country of destination*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		Berat bersih / *Net weight* : 000 M.Ton			
Jepang / *Japan*	30,8	24,0	19,2	11,8	6,4
Hongkong	2,8	2,1	2,6	2,5	4,1
Korea Selatan / *Korea, Rep. of*	2,6	2,2	1,8	1,7	1,6
Singapura / *Singapore*	42,6	35,8	45,0	39,7	38,1
Perserikatan Emirat Arab / *UAE*	12,5	10,9	13,5	13,6	9,3
Amerika Serikat / *USA*	51,1	40,7	33,6	24,2	19,1
Belanda / *Netherlands*	9,4	6,0	3,1	2,3	3,1
Jerman / *Germany*	5,2	9,8	8,0	4,2	4,1
Belgia / *Belgium*	9,8	10,3	8,9	8,1	8,4
Finlandia / *Finland*	6,0	2,8	5,0	5,7	5,2
Lainnya / *Others*	82,5	74,4	75,5	61,2	50,6
Jumlah / *Total*	**255,3**	**219,0**	**216,2**	**175,0**	**149,8**
		Nilai FOB / *FOB value* : 000 000 US$			
Jepang / *Japan*	378,9	346,6	368,3	244,2	187,6
Hongkong	45,1	39,7	64,6	107,0	175,2
Korea Selatan / *Korea, Rep. of*	41,5	59,8	57,7	91,3	81,3
Singapura / *Singapore*	462,9	498,0	433,4	477,2	576,3
Perserikatan Emirat Arab / *UAE*	93,6	85,1	94,7	99,3	90,9
Amerika Serikat / *USA*	894,3	659,5	732,6	757,1	457,9
Belanda / *Netherlands*	121,6	117,7	81,4	114,9	100,8
Jerman / *Germany*	87,9	139,6	145,6	111,3	106,0
Belgia / *Belgium*	131,8	162,9	148,5	151,0	168,6
Finlandia / *Finland*	51,5	32,8	38,2	61,2	127,7
Lainnya / *Others*	982,2	757,1	797,8	627,7	649,8
Jumlah / *Total*	**3 291,3**	**2 898,8**	**2 962,8**	**2 842,2**	**2 722,1**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.2.25 **Ekspor Kertas dan Barang dari Kertas menurut Negara Tujuan Utama, 2002-2006**

Exports of Paper and Articles of There of by Major Country of Destination, 2002-2006

Negara tujuan *Country of destination*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		Berat bersih / *Net weight* : 000 M.Ton			
Jepang / *Japan*	340,2	382,5	395,9	366,6	368,0
Hongkong	253,8	172,2	168,4	160,6	157,3
Taiwan	227,7	201,8	185,9	152,3	167,5
RRC / *China, People's Rep. of*	457,9	382,4	320,9	285,4	302,9
Singapura / *Singapore*	154,1	139,0	144,3	155,2	190,7
Malaysia	296,5	282,7	312,1	327,3	374,8
Vietnam / *Viet Nam*	75,6	76,9	108,3	107,9	147,7
Iran / *Iran, Islamic Republic of*	70,7	64,6	73,3	131,6	127,5
Australia	186,0	167,7	217,6	181,3	194,3
Amerika Serikat / *USA*	140,8	127,2	127,0	128,1	266,2
Lainnya / *Others*	1 208,2	1 069,1	1 057,2	1 190,3	1 495,8
Jumlah / *Total*	**3 411,5**	**3 066,1**	**3 110,9**	**3 186,6**	**3 792,7**
		Nilai FOB / *FOB value* : 000 000 US$			
Jepang / *Japan*	289,4	314,4	343,2	319,7	321,5
Hongkong	140,3	101,6	106,1	106,0	112,6
Taiwan	101,8	96,5	94,0	76,9	99,1
RRC / *China, People's Rep. of*	206,1	197,6	200,3	174,0	201,3
Singapura / *Singapore*	91,6	87,6	92,6	99,7	128,6
Malaysia	160,8	160,8	195,2	209,3	258,0
Vietnam / *Viet Nam*	35,4	40,0	64,6	68,1	99,0
Iran / *Iran, Islamic Republic of*	36,1	33,6	41,1	82,6	89,2
Australia	139,9	138,9	181,7	150,4	170,4
Amerika Serikat / *USA*	120,6	111,7	118,1	121,6	230,2
Lainnya / *Others*	775,5	724,6	792,0	916,5	1 149,3
Jumlah / *Total*	**2 097,5**	**2 007,3**	**2 228,9**	**2 324,8**	**2 859,2**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.2.26 **Ekspor Alas Kaki menurut Negara Tujuan Utama, 2002-2006**
Exports of Footwear by Major Country of Destination, 2002-2006

Negara tujuan *Country of destination*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			Berat bersih / *Net weight* : Ton		
Jepang / *Japan*	6 205,1	6 702,3	6 377,2	7 780,3	7 938,9
Singapura / *Singapore*	747,8	837,3	1 427,4	2 535,2	4 191,1
Amerika Serikat / *USA*	32 560,8	33 816,5	32 491,6	32 973,7	29 537,4
Inggris / *United Kingdom*	8 940,9	7 677,5	9 324,5	9 943,6	9 487,7
Belanda / *Netherlands*	2 801,1	4 541,2	5 784,0	5 584,3	7 264,5
Jerman / *Germany*	4 952,1	5 008,4	5 007,8	5 832,1	8 431,4
Belgia / *Belgium*	6 289,0	5 990,9	6 205,8	6 326,1	7 364,7
Italia / *Italy*	2 498,8	3 229,8	4 213,5	5 404,0	7 402,5
Spanyol / *Spain*	1 341,9	2 065,2	2 147,2	2 082,2	2 512,7
Slovakia	1,5	2,8	349,4	484,7	769,6
Lainnya / *Others*	32 666,7	29 555,5	27 962,6	25 255,8	27 360,1
Jumlah / *Total*	**99 005,7**	**99 427,4**	**101 291,0**	**104 202,0**	**112 260,6**
			Nilai FOB / *FOB value* : 000 US$		
Jepang / *Japan*	67 337,5	69 061,9	73 382,7	88 349,5	96 490,2
Singapura / *Singapore*	8 122,3	8 121,1	14 171,7	35 591,6	50 014,0
Amerika Serikat / *USA*	475 491,3	462 352,2	468 713,4	472 167,7	450 319,1
Inggris / *United Kingdom*	103 002,2	90 493,3	118 204,5	131 945,7	129 985,1
Belanda / *Netherlands*	32 909,8	54 886,1	78 359,6	83 292,9	112 096,1
Jerman / *Germany*	68 763,7	73 106,6	77 767,6	97 118,3	131 648,9
Belgia / *Belgium*	90 713,0	91 067,3	90 955,3	104 159,0	121 699,8
Italia / *Italy*	26 350,5	38 566,4	46 628,7	59 867,9	97 432,6
Spanyol / *Spain*	16 941,6	24 104,2	22 172,6	21 084,2	31 623,8
Slovakia	21,5	45,3	16 686,4	24 444,8	30 294,9
Lainnya / *Others*	258 399,2	270 381,2	313 436,2	310 496,2	348 162,0
Jumlah / *Total*	**1 148 052,6**	**1 182 185,6**	**1 320 478,7**	**1 428 517,6**	**1 599 766,5**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.2.27 **Ekspor Komputer dan Bagiannya menurut Negara Tujuan Utama, 2002-2006**

Exports of Computer and Articles of Thereof by Major Country of Destination, 2002-2006

Negara tujuan *Country of destination*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		Berat bersih / *Net weight* : Ton			
Jepang / *Japan*	4 069,7	5 253,1	11 658,1	13 929,5	10 634,6
Hongkong	5 446,8	4 319,4	3 322,0	3 768,1	6 554,5
Korea Selatan / *Korea, Rep. of*	1 144,0	1 468,0	967,3	942,0	2 322,6
Taiwan	996,3	1 879,6	1 446,1	2 084,5	2 693,4
RRC / *China, People's Rep. of*	917,3	3 175,6	6 030,2	5 523,9	6 370,6
Thailand	1 694,1	252,3	1 755,5	1 789,6	2 790,5
Singapura / *Singapore*	6 849,6	4 935,6	7 588,6	10 520,0	10 897,5
Amerika Serikat / *USA*	9 434,2	6 362,6	22 667,4	22 800,6	13 802,6
Belanda / *Netherlands*	9 595,4	3 528,1	11 745,7	18 900,3	15 707,7
Jerman / *Germany*	4 478,9	1 404,0	3 332,2	3 685,9	3 054,6
Lainnya / *Others*	33 981,1	21 258,7	30 170,1	28 294,5	28 899,9
Jumlah / *Total*	**78 607,4**	**53 837,0**	**100 683,2**	**112 238,9**	**103 728,5**
		Nilai FOB / *FOB value* : 000 US$			
Jepang / *Japan*	88 133,0	88 508,2	236 028,3	373 592,1	248 894,6
Hongkong	121 423,4	128 930,5	72 563,7	69 709,1	125 816,6
Korea Selatan / *Korea, Rep. of*	13 640,7	19 513,5	15 188,0	13 339,9	43 444,5
Taiwan	39 426,8	22 270,1	20 646,5	32 105,6	48 740,6
RRC / *China, People's Rep. of*	12 236,9	24 220,6	68 331,3	105 556,7	143 955,2
Thailand	15 025,5	2 394,9	18 205,6	21 809,7	51 023,9
Singapura / *Singapore*	187 313,7	134 686,0	195 463,5	266 504,9	250 369,8
Amerika Serikat / *USA*	203 435,9	133 815,9	368 469,1	343 637,4	215 697,6
Belanda / *Netherlands*	151 846,1	72 055,2	189 118,1	267 322,7	245 479,0
Jerman / *Germany*	43 236,8	12 046,0	41 776,9	51 518,7	39 132,4
Lainnya / *Others*	331 695,7	220 018,7	291 427,7	305 290,1	373 064,9
Jumlah / *Total*	**1 207 414,5**	**858 459,6**	**1 517 218,7**	**1 850 386,9**	**1 785 619,1**

http://www.bps.go.id

Tabel 7.2.28 / ***Table***

Ekspor Biji Tembaga menurut Negara Tujuan Utama, 2002-2006
Exports of Copper Ore by Major Country of Destination, 2002-2006

Negara tujuan *Country of destination*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		Berat bersih / *Net weight* : 000 M.Ton			
Jepang / *Japan*	968,0	634,3	507,3	640,6	979,9
Korea Selatan / *Korea, Rep. of*	445,5	290,4	225,3	363,5	357,0
RRC / *China, People's Rep. of*	63,5	88,1	55,9	94,9	84,9
Filipina / *Philippines*	172,0	248,4	333,7	237,7	96,6
India	155,9	239,0	221,6	486,5	333,4
Jerman / *Germany*	144,8	107,8	108,3	74,8	41,5
Spanyol / *Spain*	614,0	512,4	248,4	424,2	437,5
Lainnya / *Others*	312,0	261,0	107,2	60,7	0,0
Jumlah / *Total*	**2 875,7**	**2 381,4**	**1 807,7**	**2 382,9**	**2 330,8**
		Nilai FOB / *FOB value* : 000 000 US$			
Jepang / *Japan*	575,2	471,3	512,6	866,4	1 902,1
Korea Selatan / *Korea, Rep. of*	269,5	221,6	220,5	511,2	712,6
RRC / *China, People's Rep. of*	36,5	63,2	56,6	127,0	162,6
Filipina / *Philippines*	100,7	199,5	342,1	364,8	190,8
India	82,5	180,8	215,6	657,3	701,2
Jerman / *Germany*	70,3	65,3	103,5	85,3	87,1
Spanyol / *Spain*	409,6	426,8	244,7	600,6	889,6
Lainnya / *Others*	211,2	226,2	106,8	98,4	0,1
Jumlah / *Total*	**1 755,5**	**1 854,7**	**1 802,4**	**3 311,0**	**4 646,1**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.2.29 **Ekspor Biji Nikel menurut Negara Tujuan Utama, 2002-2006**
Exports of Nickel Ore by Major Country of Destination, 2002-2006

Negara tujuan *Country of destination*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			Berat bersih / *Net weight* : Ton		
Jepang / *Japan*	2 117 047,0	1 784 986,0	1 902 374,1	2 034 320,2	2 067 466,5
RRC / *China, People's Rep. of*	0,0	0,0	0,0	73 353,0	660 206,2
Australia	523 158,1	740 632,8	1 044 563,6	946 047,4	707 932,8
Swiss / *Switzerland*	0,0	0,0	0,0	0,0	41 097,0
Yunani / *Greece*	0,0	0,0	0,0	95 720,0	147 388,5
Ukraine	0,0	0,0	258 350,0	490 067,0	726 179,0
Lainnya / *Others*	0,0	32,9	53 720,0	64 007,1	43 854,7
Jumlah / *Total*	**2 640 205,1**	**2 525 651,7**	**3 259 007,7**	**3 703 514,7**	**4 394 124,7**
			Nilai FOB / *FOB value* : 000 US$		
Jepang / *Japan*	44 177,4	49 013,9	84 057,0	101 316,6	110 441,3
RRC / *China, People's Rep. of*	0,0	0,0	0,0	256,7	26 243,3
Australia	6 587,2	10 488,5	16 663,4	15 294,8	24 955,0
Swiss / *Switzerland*	0,0	0,0	0,0	0,0	4 544,1
Yunani / *Greece*	0,0	0,0	0,0	4 926,1	10 025,7
Ukraine	0,0	0,0	6 926,0	16 431,3	36 883,0
Lainnya / *Others*	0,0	13,2	794,7	1 749,7	4 339,0
Jumlah / *Total*	**50 764,6**	**59 515,6**	**108 441,1**	**139 975,0**	**217 431,4**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.2.30 **Ekspor Batu Bara menurut Negara Tujuan Utama, 2002-2006**
Exports of Coal by Major Country of Destination, 2002-2006

Negara tujuan *Country of destination*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		Berat bersih / *Net weight* : 000 M.Ton			
Jepang / *Japan*	16 705,9	19 919,4	22 612,1	27 312,8	35 295,7
Hongkong	4 098,5	6 799,6	7 367,3	9 408,6	10 985,2
Korea Selatan / *Korea, Rep. of*	7 461,7	7 856,9	11 669,3	14 376,6	21 314,1
Taiwan	12 780,3	15 607,8	17 765,5	17 895,8	26 723,8
RRC / *China, People's Rep. of*	2 531,4	534,0	1 473,1	2 503,2	6 656,5
Thailand	3 822,1	4 266,3	4 787,2	6 404,5	8 475,1
Filipina / *Philippines*	3 131,6	3 082,9	3 603,1	3 906,1	5 818,2
Malaysia	3 285,4	5 174,2	6 112,8	7 399,8	8 782,6
India	5 059,5	7 812,7	10 674,1	16 255,4	20 742,4
Amerika Serikat / *USA*	1 074,6	1 913,6	1 959,9	2 050,3	3 740,8
Belanda / *Netherlands*	1 785,9	1 881,0	1 105,7	2 138,7	5 690,9
Italia / *Italy*	2 786,5	4 536,4	5 198,1	6 285,5	7 637,8
Spanyol / *Spain*	2 720,1	2 938,3	2 775,7	3 317,0	4 444,9
Lainnya / *Others*	5 881,4	6 698,5	8 526,0	9 789,8	17 701,0
Jumlah / *Total*	**73 124,9**	**89 021,6**	**105 629,9**	**129 044,1**	**184 009,0**
		Nilai FOB / *FOB value* : 000 000 US$			
Jepang / *Japan*	448,1	470,5	656,4	1 079,6	1 312,7
Hongkong	84,0	139,5	176,6	304,0	344,0
Korea Selatan / *Korea, Rep. of*	159,7	166,1	280,3	461,4	666,8
Taiwan	300,7	346,2	509,3	653,3	938,8
RRC / *China, People's Rep. of*	77,0	17,3	33,4	60,4	194,4
Thailand	76,1	77,1	111,9	189,2	235,9
Filipina / *Philippines*	75,4	76,8	118,5	149,8	192,2
Malaysia	83,7	113,5	155,6	206,1	272,7
India	97,1	135,3	225,4	457,0	615,2
Amerika Serikat / *USA*	43,0	60,9	49,9	54,6	100,6
Belanda / *Netherlands*	48,1	41,8	23,8	86,3	203,0
Italia / *Italy*	62,8	103,0	122,7	222,7	287,1
Spanyol / *Spain*	60,0	61,2	60,2	96,1	129,4
Lainnya / *Others*	146,7	170,9	224,8	333,8	592,9
Jumlah / *Total*	**1 762,4**	**1 980,1**	**2 748,8**	**4 354,1**	**6 085,7**

http://www.bps.go.id

7.3. IMPOR
IMPORTS

Tabel / *Table* 7.3.1 **Volume Impor menurut Negara Asal Utama (Berat bersih : ribu M. ton), 2002-2006**

Volume of Imports by Major Country of Origin (Net weight : thousand M. ton), 2002-2006

Negara asal *Country of origin*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A S E A N	**19 353,8**	**19 560,2**	**22 199,7**	**27 845,4**	**27 213,3**
Thailand	3 244,9	3 858,8	4 663,0	4 529,5	3 299,8
Singapura / *Singapore*	11 775,6	10 712,7	12 148,6	15 300,2	13 265,8
Filipina / *Philippines*	188,0	175,1	205,6	289,5	359,4
Malaysia	2 606,7	2 521,0	2 964,7	4 001,8	5 587,3
Myanmar	145,2	66,2	36,9	30,0	56,7
Kamboja / *Cambodia*	1,3	5,8	3,8	2,5	3,1
Brunei Darussalam	184,9	498,0	814,0	2 629,0	2 930,5
Laos / *Lao PDR*	0,3	12,3	0,0	0,0	0,0
Vietnam / *Viet Nam*	1 206,9	1 710,3	1 363,1	1 062,9	1 710,7
Jepang / *Japan*	2 798,2	2 272,6	2 653,9	2 661,4	2 206,9
RRC / *China, People's Rep. of*	6 326,6	7 240,2	7 638,4	8 904,6	8 794,8
Asia lainnya / *Rest of Asia*	17 642,9	16 112,6	17 292,7	17 367,0	17 512,0
Afrika / *Africa*	7 611,8	6 324,7	7 170,9	3 984,9	3 182,3
Australia	5 491,3	5 313,4	8 021,7	6 986,9	7 525,3
Oceania lainnya / *Rest of Oceania*	449,8	445,2	389,4	450,3	486,8
Amerika Serikat / *USA*	3 824,1	4 054,7	3 740,2	3 731,1	4 623,4
Kanada / *Canada*	1 383,3	1 067,8	1 793,9	2 175,0	1 924,4
Amerika lainnya / *Rest of America*	2 322,3	2 277,0	3 651,3	3 625,6	4 415,6
Uni Eropa / *European Union*	**3 726,7**	**3 053,6**	**3 911,7**	**3 424,4**	**3 489,2**
Inggris / *United Kingdom*	692,1	727,6	1 117,9	817,7	580,5
Belanda / *Netherlands*	768,9	641,3	632,5	394,5	434,9
Perancis / *France*	312,0	203,9	256,4	336,0	295,5
Jerman / *Germany*	758,5	600,3	775,7	704,6	919,3
Austria	69,5	59,2	34,2	34,5	30,2
Belgia / *Belgium*	431,0	351,4	372,3	420,3	376,3
Denmark	25,6	15,4	19,1	36,7	59,4
Swedia / *Sweden*	292,0	150,0	141,6	131,5	142,6
Finlandia / *Finland*	38,5	25,7	75,2	78,0	67,6
Irlandia / *Ireland*	9,5	9,4	134,2	78,9	37,7
Italia / *Italy*	196,5	170,2	216,0	159,8	202,4
Spanyol / *Spain*	124,7	90,7	123,0	149,1	173,3
Portugis / *Portugal*	2,8	1,7	1,9	2,5	7,5
Yunani / *Greece*	3,9	5,8	10,7	19,0	17,2
Uni Eropa Lainnya[1] *Others of European Union*	1,2	1,0	1,0	61,3	144,8
Eropa lainnya / *Rest of Europe*	**1 810,4**	**1 983,1**	**2 856,8**	**2 507,9**	**2 434,9**
Jumlah / *Total*	**72 741,2**	**69 705,1**	**81 320,6**	**83 664,5**	**83 808,9**

Catatan / *Note* : [1] Uni Eropa sejak Januari 2005 menjadi 25 negara / *Since January 2005 the European Union was be 25 countries*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.3.2

Nilai Impor menurut Negara Asal Utama (Nilai CIF : juta US$), 2002-2006

Value of Imports by Major Country of Origin (CIF value : million US$), 2002-2006

Negara asal / *Country of origin*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A S E A N	**6 767,4**	**7 729,9**	**11 494,4**	**17 039,9**	**18 970,6**
Thailand	1 190,7	1 701,7	2 771,6	3 447,0	2 983,5
Singapura / *Singapore*	4 099,6	4 155,1	6 082,8	9 470,7	10 034,5
Filipina / *Philippines*	113,7	182,6	228,6	322,2	284,6
Malaysia	1 037,4	1 138,2	1 681,9	2 148,5	3 193,3
Myanmar	31,5	14,9	17,4	14,2	19,7
Kamboja / *Cambodia*	0,7	1,5	1,1	0,7	1,1
Brunei Darussalam	34,7	117,0	295,2	1 197,5	1 606,9
Laos / *Lao PDR*	0,2	3,3	0,0	0,1	0,2
Vietnam / *Viet Nam*	258,9	415,6	415,8	439,0	846,8
Jepang / *Japan*	4 409,3	4 228,3	6 081,6	6 906,3	5 515,8
RRC / *China, People's Rep. of*	2 427,4	2 957,5	4 101,3	5 842,9	6 636,9
Asia lainnya / *Rest of Asia*	6 195,7	6 367,3	8 631,4	10 616,6	12 159,0
Afrika / *Africa*	1 664,3	1 590,5	2 340,7	1 606,6	1 189,6
Australia	1 587,2	1 648,4	2 214,9	2 567,1	2 986,3
Oceania lainnya / *Rest of Oceania*	199,9	193,2	233,9	290,0	351,0
Amerika Serikat / *USA*	2 639,9	2 694,8	3 225,4	3 878,9	4 056,5
Kanada / *Canada*	411,9	321,8	551,7	698,0	666,5
Amerika lainnya / *Rest of America*	528,5	566,0	1 022,4	1 157,3	1 254,1
Uni Eropa / *European Union*	**3 871,1**	**3 554,2**	**5 252,0**	**5 826,8**	**6 023,7**
Inggris / *United Kingdom*	656,2	463,7	703,2	645,3	553,0
Belanda / *Netherlands*	352,2	369,6	474,6	369,1	515,4
Perancis / *France*	406,3	453,2	544,2	706,6	949,9
Jerman / *Germany*	1 224,3	1 181,2	1 734,0	1 780,8	1 456,6
Austria	75,1	66,1	77,9	106,6	89,1
Belgia / *Belgium*	188,9	189,4	264,2	316,9	305,5
Denmark	45,4	41,2	73,8	74,3	80,9
Swedia / *Sweden*	266,2	191,4	380,4	499,7	646,1
Finlandia / *Finland*	62,6	88,9	210,9	329,0	372,9
Irlandia / *Ireland*	42,0	44,7	107,0	81,1	148,1
Italia / *Italy*	401,7	323,7	473,3	568,9	551,4
Spanyol / *Spain*	129,9	121,0	182,9	214,1	206,6
Portugis / *Portugal*	2,5	2,0	2,4	4,8	7,7
Yunani / *Greece*	15,7	16,3	21,6	28,4	27,8
Uni Eropa Lainnya[1] *Others of European Union*	2,1	1,8	1,6	101,2	112,7
Eropa lainnya / *Rest of Europe*	**588,4**	**700,6**	**1 376,4**	**1 240,5**	**1 255,5**
Jumlah / *Total*	**31 288,9**	**32 550,7**	**46 524,5**	**57 700,9**	**61 065,5**

Catatan / *Note* : [1] Uni Eropa sejak Januari 2005 menjadi 25 negara / *Since January 2005 the European Union was be 25 countries*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.3.3 **Volume Impor menurut Pelabuhan Utama (Berat bersih : ribu m. ton), 2002-2006**

Volume of Imports by Major Port (Net weight : thousand m. ton), 2002-2006

Provinsi *Province*	Pelabuhan utama *Major port*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sumatera Utara	Belawan	2 270,4	1 934,9	2 742,6	3 116,2	3 794,6
Riau	Dumai	923,0	800,8	460,8	1 020,6	768,2
Kepulauan Riau	Pulau Sambu	837,6	717,3	559,4	1 127,3	838,0
Kepulauan Riau	Tanjung Uban	429,5	745,6	1 411,7	1 344,4	972,9
Sumatera Selatan	Musi River/Boom Baru	295,4	270,1	63,3	259,1	337,6
Lampung	Kota Agung	4 479,3	3 587,6	3 330,9	6 268,7	4 399,5
	Lainnya	2 370,2	1 454,1	1 577,0	2 877,1	3 295,6
Sumatera		**11 605,4**	**9 510,4**	**10 145,7**	**16 013,4**	**14 406,4**
DKI Jakarta	Tanjung Priok	19 864,1	18 243,8	22 218,3	21 423,8	21 318,3
DKI Jakarta	Sukarno Hatta (U)	54,1	34,0	61,8	41,1	39,2
Banten	Merak	4 106,7	3 707,4	5 202,3	3 652,2	4 535,5
Banten	Cigading	2 624,6	2 736,8	4 997,7	4 391,5	6 097,5
Jawa Tengah	Tanjung Emas	1 029,6	1 190,1	1 434,9	1 388,2	1 436,1
Jawa Tengah	Cilacap	10 422,0	11 060,3	12 004,6	11 172,9	9 872,8
Jawa Timur	Tanjung Perak	9 296,5	9 005,4	9 764,8	10 480,9	11 220,1
	Lainnya	6 308,3	6 436,1	6 208,6	6 779,1	5 904,9
Jawa dan Madura		**53 705,9**	**52 413,9**	**61 893,0**	**59 329,7**	**60 424,4**
Bali	Ngurah Rai (U)	4,1	3,4	2,6	2,2	1,3
Bali	Benoa/Loloan	30,0	6,1	5,2	6,2	6,5
NTB	Bima	80,5	86,0	72,6	115,4	93,0
NTB	Lembar	8,0	13,4	8,5	0,8	2,6
	Lainnya	76,2	29,9	3,9	16,6	42,5
Bali dan Nusa Tenggara		**194,7**	**137,6**	**91,4**	**172,6**	**144,6**
Kalimantan Barat	Pontianak	163,7	158,4	111,7	102,6	90,5
Kalimantan Selatan	Banjarmasin	125,1	78,2	114,0	137,9	247,8
Kalimantan Timur	Balikpapan	5 889,5	6 261,8	7 429,4	5 805,5	5 859,2
Kalimantan Timur	Samarinda	154,0	147,9	101,2	177,4	223,6
Kalimantan Timur	Tanjung Sangata	62,3	33,9	45,8	97,1	118,8
	Lainnya	108,4	125,4	66,8	194,6	543,1
Kalimantan		**6 503,0**	**6 805,6**	**7 868,9**	**6 515,1**	**7 083,0**
Sulawesi Utara	Bitung	73,4	66,0	9,7	18,5	7,1
Sulawesi Tengah	Pantoloan	22,3	12,1	3,0	7,1	3,1
Sulawesi Selatan	Ujungpandang	56,5	383,0	580,9	588,8	709,6
Sulawesi Selatan	Malili, Sulawesi	129,3	50,4	36,5	456,3	522,3
	Lainnya	61,2	37,0	424,1	72,9	21,8
Sulawesi		**342,7**	**548,5**	**1 054,2**	**1 143,6**	**1 263,9**
Maluku	Ambon	29,1	0,7	0,2	0,6	15,4
Irian Jaya Barat	Sorong	17,4	3,0	1,4	16,8	0,0
Papua	Amamapare	301,7	284,9	263,6	472,4	465,9
	Lainnya	41,3	0,5	2,2	0,3	5,3
Maluku dan Papua		**389,5**	**289,1**	**267,4**	**490,1**	**486,6**
Indonesia		**72 741,2**	**69 705,1**	**81 320,6**	**83 664,5**	**83 808,9**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.3.4 **Nilai Impor menurut Pelabuhan Utama (Nilai CIF : juta US$), 2002-2006**

Value of Imports by Major Port (CIF value : million US$), 2002-2006

Provinsi *Province*	Pelabuhan utama *Major port*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sumatera Utara	Belawan	621,3	584,0	832,7	1 000,0	1 200,5
Riau	Dumai	206,3	202,2	138,4	421,1	309,5
Kepulauan Riau	Pulau Sambu	149,1	176,1	111,8	454,6	317,8
Kepulauan Riau	Tanjung Uban	107,1	211,7	577,2	726,9	656,8
Sumatera Selatan	Musi River/Boom Baru	109,4	98,0	33,2	135,9	216,3
Lampung	Kota Agung	939,5	878,5	1 200,6	3 243,3	2 668,6
	Lainnya	1 028,1	600,4	697,1	1 663,4	1 905,8
Sumatera		**3 160,8**	**2 750,9**	**3 591,0**	**7 645,2**	**7 275,3**
DKI Jakarta	Tanjung Priok	14 763,7	14 668,4	22 141,2	24 226,5	24 267,4
DKI Jakarta	Sukarno Hatta (U)	1 297,7	1 406,2	2 547,8	2 334,6	2 609,5
Banten	Merak	1 236,0	1 337,0	2 518,6	2 199,0	2 970,3
Banten	Cigading	361,7	479,6	1 063,4	1 127,3	1 455,7
Jawa Tengah	Tanjung Emas	735,0	778,6	998,0	997,6	992,8
Jawa Tengah	Cilacap	2 083,6	2 618,8	3 678,2	4 954,9	5 272,7
Jawa Timur	Tanjung Perak	3 433,5	3 710,1	4 882,4	5 649,3	6 089,4
	Lainnya	1 438,4	1 650,4	1 317,3	3 308,3	3 180,3
Jawa dan Madura		**25 349,6**	**26 649,1**	**39 146,9**	**44 797,5**	**46 838,1**
Bali	Ngurah Rai (U)	27,2	26,6	22,1	29,7	22,4
Bali	Benoa/Loloan	7,3	15,6	3,8	25,9	5,3
NTB	Bima	139,2	141,2	112,8	204,1	261,6
NTB	Lembar	1,6	3,2	2,3	1,4	0,9
	Lainnya	43,7	36,3	23,0	35,5	55,6
Bali dan Nusa Tenggara		**191,8**	**204,1**	**142,9**	**296,8**	**323,4**
Kalimantan Barat	Pontianak	39,0	54,0	37,0	50,1	66,1
Kalimantan Selatan	Banjarmasin	85,7	80,5	99,0	102,3	411,8
Kalimantan Timur	Balikpapan	1 404,2	1 835,5	2 488,4	2 942,0	3 428,9
Kalimantan Timur	Samarinda	215,4	244,0	101,6	194,0	173,7
Kalimantan Timur	Tanjung Sangata	66,6	50,8	86,7	300,6	224,7
	Lainnya	188,8	99,2	83,6	174,1	897,9
Kalimantan		**1 999,7**	**2 364,0**	**2 896,3**	**3 763,1**	**5 203,1**
Sulawesi Utara	Bitung	14,5	17,8	3,2	6,3	8,5
Sulawesi Tengah	Pantoloan	4,8	2,6	0,9	4,6	9,3
Sulawesi Selatan	Ujungpandang	8,0	82,5	134,6	166,8	179,7
Sulawesi Selatan	Malili, Sulawesi	40,6	7,4	11,9	237,8	293,9
	Lainnya	11,0	5,6	171,7	53,9	48,4
Sulawesi		**78,9**	**115,9**	**322,2**	**469,4**	**539,8**
Maluku	Ambon	65,2	4,4	3,2	4,7	14,0
Irian Jaya Barat	Sorong	8,8	5,0	4,6	31,0	0,5
Papua	Amamapare	422,1	456,3	413,9	690,0	867,8
	Lainnya	12,0	1,0	3,5	3,2	3,5
Maluku dan Papua		**508,1**	**466,7**	**425,2**	**728,9**	**885,8**
Indonesia		**31 288,9**	**32 550,7**	**46 524,5**	**57 700,9**	**61 065,5**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.3.5 **Volume Impor menurut Golongan SITC (Berat bersih : ribu M. ton), 2002-2006**

Volume of Imports by SITC Group (Net weight : thousand M. ton), 2002-2006

SITC	Golongan barang *Commodity group*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0	Bahan makanan dan binatang hidup *Food and live Animals*	11 903,0	11 657,8	11 587,1	11 781,3	13 662,6
1	Minuman dan Tembakau *Beverages and Tobacco*	77,2	72,7	98,9	103,7	128,4
2	Bahan-bahan mentah, tidak untuk dimakan / *Raw materials, inedible*	13 268,2	12 198,6	15 158,1	13 293,3	14 198,4
3	Bahan bakar pelikan, bahan penyemir dan bahan-bahan yang berkenaan dengan itu / *Minerals fuels, lubricants and related materials*	31 184,2	30 765,7	35 207,9	36 952,6	33 587,1
4	Lemak serta minyak hewan dan nabati *Animal and vegetable oils and fats*	89,7	67,0	62,4	82,2	99,2
5	Bahan-bahan kimia / *Chemicals*	8 492,4	7 673,1	9 218,8	8 931,9	9 641,5
6	Barang-barang buatan pabrik dirinci menurut bahan pabrik / *Manufactured goods classified chiefly by materials*	5 638,7	5 430,6	7 373,4	9 363,0	9 118,7
7	Mesin dan alat pengangkutan *Machinery and transport equipment*	1 849,6	1 566,4	2 223,2	2 710,2	2 886,2
8	Berbagai jenis barang buatan pabrik *Miscellaneous manufactured articles*	236,1	267,0	390,8	445,6	486,8
9	Barang-barang transaksi tidak dirinci *Commodities and transactions not further specified*	2,1	6,2	0,0	0,7	0,0
Jumlah / *Total*		**72 741,2**	**69 705,1**	**81 320,6**	**83 664,5**	**83 808,9**

http://www.bps.go.id

Tabel 7.3.6 / ***Table***

Nilai Impor menurut Golongan SITC (Nilai CIF : juta US$), 2002-2006

Value of Imports by SITC Group (CIF value : million US$), 2002-2006

SITC	Golongan barang *Commodity group*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0	Bahan makanan dan binatang hidup *Food and live Animals*	2 852,4	3 121,1	3 786,3	4 011,7	4 709,4
1	Minuman dan Tembakau *Beverages and Tobacco*	210,4	168,2	194,8	207,5	232,3
2	Bahan-bahan mentah, tidak untuk dimakan / *Raw materials, inedible*	2 668,3	2 595,7	3 506,6	3 397,4	3 612,6
3	Bahan bakar pelikan, bahan penyemir dan bahan-bahan yang berkenaan dengan itu / *Minerals fuels, lubricants dan related materials*	6 558,5	7 664,4	11 797,4	17 511,9	19 027,7
4	Lemak serta minyak hewan dan nabati *Animal and vegetable oils and fats*	52,9	51,1	70,7	72,8	85,8
5	Bahan-bahan kimia *Chemicals*	5 276,4	5 316,3	7 613,4	8 075,5	8 724,5
6	Barang-barang buatan pabrik dirinci menurut bahan / *Manufactured goods classified chiefly by materials*	4 242,7	4 158,5	6 203,5	7 813,1	7 702,1
7	Mesin dan alat pengangkutan *Machinery and transport equipment*	8 605,8	8 566,9	12 175,4	15 262,4	15 411,3
8	Berbagai jenis barang buatan pabrik *Miscellaneous manufactured articles*	814,4	899,1	1 176,3	1 344,2	1 557,0
9	Barang-barang transaksi tidak dirinci *Commodities and transactions not further specified*	7,1	9,4	0,1	4,4	2,8
	Jumlah / *Total*	**31 288,9**	**32 550,7**	**46 524,5**	**57 700,9**	**61 065,5**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.3.7 **Impor menurut Golongan Penggunaan Barang, 1991-2006**
Imports by Broad Economic Category, 1991-2006

Tahun *Year*	Barang konsumsi *Consumption goods*	Bahan baku dan barang penolong *Raw materials and auxiliary goods*	Barang modal *Capital goods*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		Berat bersih / *Net weight* : 000 m.ton		
1991	734,8	32 552,0	928,2	34 215,0
1992	1 255,2	33 964,1	797,0	36 016,3
1993	799,5	36 438,4	723,3	37 961,2
1994	1 899,8	43 329,0	899,7	46 128,5
1995	3 396,3	51 033,0	930,9	55 360,2
1996	4 322,0	53 344,3	1 153,1	58 819,4
1997	2 338,3	55 410,6	1 399,5	59 148,4
1998	4 158,6	46 455,7	646,9	51 261,2
1999	7 324,5	54 175,4	740,9	62 240,8
2000	5 241,2	61 076,8	1 070,9	67 388,9
2001	4 071,2	60 245,1	1 250,5	65 566,8
2002	5 643,4	65 989,3	1 108,5	72 741,2
2003	4 903,4	63 952,7	849,0	69 705,1
2004	4 749,9	75 357,5	1 213,2	81 320,6
2005	5 562,1	76 582,9	1 519,5	83 664,5
2006	4 706,6	77 353,7	1 748,6	83 808,9
		Nilai CIF / *CIF value* : 000 000 US$		
1991	958,4	17 233,8	7 676,6	25 868,8
1992	1 212,8	18 700,0	7 366,8	27 279,6
1993	1 146,1	20 034,8	7 146,9	28 327,8
1994	1 430,2	23 133,6	7 419,7	31 983,5
1995	2 350,4	29 586,6	8 691,7	40 628,7
1996	2 805,9	30 469,7	9 652,9	42 928,5
1997	2 166,3	30 229,5	9 284,0	41 679,8
1998	1 917,6	19 611,8	5 807,5	27 336,9
1999	2 468,3	18 475,0	3 060,0	24 003,3
2000	2 718,7	26 018,7	4 777,4	33 514,8
2001	2 251,2	23 879,4	4 831,5	30 962,1
2002	2 650,5	24 227,5	4 410,9	31 288,9
2003	2 862,8	25 496,3	4 191,6	32 550,7
2004	3 786,5	36 204,2	6 533,8	46 524,5
2005	4 620,5	44 792,0	8 288,4	57 700,9
2006	4 738,2	47 171,4	9 155,9	61 065,5

http://www.bps.go.id

Tabel 7.3.8 / *Table* Impor Barang Konsumsi, 1991-2006
Imports of Consumption Goods, 1991-2006

Tahun *Year*	Jumlah barang konsumsi *Total consumption goods*	Makanan dan minuman untuk rumah tangga *Food and beverages mainly for households*		Bahan bakar dan pelumas olahan *Processed fuel and lubri-cants*	Alat angkutan bukan untuk industri *Transport equipment not for industry*	Barang konsumsi *Consumption goods*		
		Utama *Primary*	Olahan *Processed*			Tahan lama *Dura-ble*	Setengah tahan lama *Semi durable*	Tidak tahan lama *Non durable*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
				Berat bersih / *Net weight* : 000 m.ton				
1991	734,8	143,0	254,8	206,7	21,6	20,8	47,1	40,8
1992	1 255,2	161,1	724,1	228,8	22,2	18,4	51,1	49,5
1993	799,5	217,2	172,8	266,8	17,2	18,3	52,5	54,7
1994	1 899,8	344,7	938,8	426,2	16,0	23,0	79,3	71,8
1995	3 396,3	388,8	2 258,0	542,1	20,2	35,0	73,0	79,2
1996	4 322,0	364,7	3 013,0	736,8	17,6	34,1	75,5	80,3
1997	2 338,3	451,6	956,5	634,6	20,0	51,8	95,6	128,2
1998	4 158,6	327,9	3 088,1	593,1	8,0	24,4	48,3	68,8
1999	7 324,5	471,8	5 077,6	1 558,3	6,5	37,0	87,9	85,4
2000	5 241,2	619,8	2 010,3	2 181,1	49,2	78,8	173,1	128,9
2001	4 071,2	642,7	1 119,3	1 938,2	31,7	64,8	135,9	138,6
2002	5 643,4	661,9	2 325,9	2 232,0	20,7	74,8	163,1	165,0
2003	4 903,4	607,8	2 158,6	1 669,3	41,9	82,8	191,9	151,1
2004	4 749,9	843,6	1 293,7	1 941,1	61,0	128,0	276,3	206,2
2005	5 562,1	880,2	1 628,0	2 383,9	55,1	144,4	269,4	201,1
2006	4 706,6	962,6	1 650,5	1 368,2	56,4	146,6	285,6	236,7
				Nilai CIF / *CIF value* : 000 000 US$				
1991	958,4	80,3	155,5	55,6	203,2	118,6	193,1	152,1
1992	1 212,8	110,1	309,8	51,5	173,9	163,0	217,5	187,0
1993	1 146,1	139,5	180,3	59,1	197,6	104,3	244,7	220,6
1994	1 430,2	192,5	375,7	88,6	121,5	115,0	272,2	264,7
1995	2 350,4	255,4	879,9	111,2	227,1	238,9	306,5	331,4
1996	2 805,9	264,4	1 328,2	158,7	207,8	181,6	302,7	362,5
1997	2 166,3	296,4	546,4	139,2	234,0	248,4	291,0	410,9
1998	1 917,6	143,9	1 023,5	95,0	161,7	95,0	181,0	217,5
1999	2 468,3	227,1	1 397,5	293,0	85,7	82,5	156,1	226,4
2000	2 718,7	332,7	680,0	611,7	200,9	212,8	315,4	365,2
2001	2 251,2	320,6	502,3	457,0	162,7	171,8	214,0	422,8
2002	2 650,5	364,5	719,4	499,7	119,7	211,7	266,6	468,9
2003	2 862,8	345,1	797,7	432,6	246,2	256,6	312,3	472,3
2004	3 786,5	451,7	827,6	757,0	404,1	314,7	357,7	673,7
2005	4 620,5	419,3	1 085,7	1 294,9	355,6	342,1	395,8	727,1
2006	4 738,2	600,3	1 215,7	836,4	330,2	351,4	591,9	812,3

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.3.9 **Impor Bahan Baku dan Penolong, 1991-2006**
Imports of Raw Materials and Auxilliary Goods, 1991-2006

Tahun *Year*	Jumlah bahan baku dan penolong *Total*	Makanan dan minuman untuk industri *Food and beverages mainly industry*		Bahan baku untuk industri *Raw materials for industry*		Bahan bakar dan pelumas *Fuel and lubricants*		Suku cadang dan perlengkapan *Spare parts dan acessories*	
		Utama *Primary*	Olahan *Processed*	Utama *Primary*	Olahan *Processed*	Utama *Primary*	Olahan *Processed*	Untuk barang modal *For capital goods*	Untuk alat angkutan *For transport equipment*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Berat bersih / *Net weight* : 000 m.ton									
1991	32 552,0	3 012,8	550,3	7 433,0	9 148,2	8 003,9	3 881,4	321,5	200,9
1992	33 964,1	3 310,6	724,3	7 192,1	10 710,5	7 293,3	4 247,4	325,8	160,1
1993	36 438,4	3 427,2	494,3	7 598,5	11 922,4	6 914,7	5 580,7	309,2	191,4
1994	43 329,0	4 324,1	358,1	7 819,6	14 332,3	9 774,1	6 069,3	330,7	320,8
1995	51 033,0	4 934,0	716,3	9 303,4	17 948,9	9 905,6	7 425,3	420,9	378,6
1996	53 344,3	5 220,9	906,6	9 405,5	17 848,5	9 762,2	9 134,2	721,6	341,8
1997	55 410,5	4 750,7	1 059,4	9 243,4	18 854,2	9 513,8	10 932,2	657,0	399,8
1998	46 455,7	3 909,4	1 176,6	8 001,1	11 919,3	10 533,7	10 416,3	355,0	144,3
1999	54 175,4	4 973,6	1 958,7	10 593,2	13 906,0	11 695,8	10 606,1	280,0	162,0
2000	61 076,8	5 310,4	1 954,8	11 608,8	18 028,9	11 614,3	11 772,0	390,5	397,1
2001	60 245,1	4 139,4	1 747,7	12 220,5	17 319,2	14 206,0	9 843,9	388,5	379,9
2002	65 989,3	5 953,2	1 416,2	11 469,2	17 548,0	15 900,8	12 939,4	389,6	372,9
2003	63 952,7	5 080,1	1 724,7	10 865,5	16 691,5	20 240,5	8 637,7	333,3	379,4
2004	75 357,5	5 921,4	1 322,3	13 360,3	20 742,6	19 028,4	14 025,0	447,7	509,8
2005	76 582,9	5 780,0	2 105,4	10 588,2	22 548,8	15 748,5	18 665,0	531,9	615,1
2006	77 353,7	5 946,4	1 948,6	12 953,3	23 520,8	14 754,8	17 121,5	482,2	626,1
Nilai CIF / *CIF value* : 000 000 US$									
1991	17 233,8	598,9	239,0	1 482,0	8 501,4	1 178,9	1 016,9	2 648,0	1 568,7
1992	18 700,0	651,3	318,7	1 535,3	9 575,5	1 065,3	931,4	3 284,6	1 337,9
1993	20 034,8	743,7	243,5	1 528,4	10 217,9	939,7	1 114,3	3 397,0	1 850,3
1994	23 133,6	986,1	219,2	1 769,4	11 561,1	1 086,5	1 214,4	3 307,6	2 989,3
1995	29 586,6	1 232,5	439,9	2 400,7	14 826,1	1 349,0	1 512,2	4 166,3	3 659,9
1996	30 469,7	1 656,6	460,2	2 314,2	14 444,2	1 539,8	1 935,4	4 700,1	3 419,2
1997	30 229,5	1 387,7	472,3	2 012,7	14 141,9	1 487,2	2 339,6	5 172,3	3 215,8
1998	19 611,8	820,9	474,0	1 545,7	9 697,4	1 061,0	1 542,2	3 241,0	1 229,6
1999	18 475,0	1 113,2	525,3	1 597,2	8 910,1	1 596,4	1 816,0	1 899,1	1 017,7
2000	26 018,7	1 009,8	507,6	2 020,3	12 421,4	2 531,3	2 960,9	2 223,4	2 344,0
2001	23 879,4	797,1	503,6	2 228,9	10 970,2	2 890,0	2 214,0	2 147,6	2 128,0
2002	24 227,5	1 096,5	441,2	1 758,6	10 541,7	3 218,9	2 917,1	2 205,2	2 048,3
2003	25 496,3	1 127,3	531,6	1 697,9	10 570,8	5 056,4	2 244,2	2 089,2	2 178,9
2004	36 204,2	1 456,7	568,6	2 236,3	15 357,8	5 847,0	5 284,2	2 815,2	2 638,4
2005	44 792,0	1 325,3	830,4	2 064,4	17 407,0	6 810,7	9 494,6	3 653,0	3 206,6
2006	47 171,4	1 352,2	909,1	2 438,7	18 050,7	7 866,9	10 304,2	3 507,6	2 742,0

Tabel / *Table* 7.3.10 Impor Barang Modal, 1991-2006
Imports of Capitals Goods, 1991-2006

Tahun *Year*	Jumlah barang modal / *Total capital goods*	Barang modal kecuali alat angkutan *Capital goods excluding transport equipment*	Mobil penumpang *Passenger cars*	Alat angkutan untuk industri *Transport equipment for industry*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		Berat bersih / *Net weight* : 000 m.ton		
1991	928,2	784,0	17,1	127,1
1992	797,0	697,0	10,8	89,2
1993	723,3	637,3	11,8	74,2
1994	899,7	729,2	5,2	165,3
1995	930,9	786,6	8,7	135,6
1996	1 153,1	856,5	13,4	283,2
1997	1 399,5	1 026,3	15,1	358,2
1998	646,9	574,1	3,8	69,0
1999	740,9	553,8	1,0	186,1
2000	1 070,9	755,5	12,9	302,5
2001	1 250,5	888,2	14,1	348,2
2002	1 108,5	729,6	7,4	371,5
2003	849,0	647,5	18,8	182,7
2004	1 213,2	825,2	34,9	353,1
2005	1 519,5	968,8	34,5	516,2
2006	1 748,6	937,9	25,1	785,6
		Nilai CIF / *CIF value* : 000 000 US$		
1991	7 676,6	6 731,4	119,0	826,2
1992	7 366,8	6 778,6	85,2	503,0
1993	7 146,9	6 547,9	95,5	503,5
1994	7 419,7	6 575,9	43,1	800,7
1995	8 691,7	7 885,5	79,9	726,3
1996	9 652,9	8 905,8	113,8	633,3
1997	9 284,0	8 617,4	126,6	540,0
1998	5 807,5	5 427,9	28,3	351,3
1999	3 060,0	2 735,8	10,0	314,2
2000	4 777,4	4 275,4	95,6	406,4
2001	4 831,5	4 121,6	91,3	618,6
2002	4 410,9	3 768,0	49,4	593,5
2003	4 191,6	3 526,9	141,5	523,2
2004	6 533,8	5 411,2	290,3	832,3
2005	8 288,4	6 470,2	293,0	1 525,2
2006	9 155,9	6 220,7	227,5	2 707,7

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.3.11 **Impor Beras menurut Negara Asal Utama, 2002-2006**
Imports of Rice by Major Country of Origin, 2002-2006

Negara asal *Country of origin*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		Berat bersih / *Net weight* : m. ton			
Taiwan	3 542	9 601	10 600	0	2 500
RRC / *China, People's Rep. of*	126 768	54 440	111	1	100
Thailand	418 698	492 114	129 421	126 409	157 983
Myanmar	111 687	41 399	2 500	0	0
Vietnam /*Viet Nam*	561 729	506 013	58 810	44 773	272 833
India	405 032	108 797	923	327	721
Pakistan	32 281	49 071	0	0	904
Amerika Serikat / *USA*	13 393	107 608	16 767	2 184	801
Lainnya / *Others*	132 250	59 463	17 735	15 923	2 266
Jumlah / *Total*	**1 805 380**	**1 428 506**	**236 867**	**189 617**	**438 108**
		Nilai CIF / *CIF value* : 000 US$			
Taiwan	522	3 358	3 786	0	936
RRC / *China, People's Rep. of*	25 624	11 132	43	4	145
Thailand	82 566	110 447	33 023	32 489	45 399
Myanmar	16 969	6 502	427	0	0
Vietnam / *Viet Nam*	112 965	96 273	13 544	12 387	83 773
India	61 148	17 283	423	318	644
Pakistan	5 465	8 198	0	0	188
Amerika Serikat / *USA*	3 579	22 831	5 460	779	647
Lainnya / *Others*	33 689	15 399	5 047	5 522	888
Jumlah / *Total*	**342 527**	**291 423**	**61 753**	**51 499**	**132 620**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.3.12 **Impor Pupuk menurut Negara Asal Utama, 2002-2006**
Imports of Fertilizers by Major Country of Origin, 2002-2006

Negara asal *Country of origin*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			Berat bersih / *Net weight* : m ton		
Jepang / *Japan*	107,5	66,7	18,8	21,9	59,9
Korea Selatan / *Korea, Rep. of*	185,4	150,7	128,0	131,0	93,7
RRC / *China, People's Rep. of*	333,8	185,1	332,4	378,4	503,8
Thailand	24,5	33,7	20,3	16,4	52,2
Fillipina / *Philippines*	54,2	27,4	29,0	59,6	48,4
Malaysia	104,9	137,4	217,0	98,1	133,9
Jordania / *Jordan*	77,3	128,1	118,3	63,4	94,1
Australia	53,3	67,9	35,8	249,9	268,1
Kanada / *Canada*	161,9	359,5	511,1	442,1	434,4
Jerman / *Germany*	96,7	82,6	67,8	31,2	114,6
Norwegia / *Norway*	45,8	52,8	100,2	83,7	117,2
Russia / *Russia Fed*	220,3	161,7	332,7	409,0	391,3
Lainnya / *Others*	310,0	103,0	189,2	248,4	402,5
Jumlah / *Total*	**1 775,6**	**1 556,6**	**2 100,6**	**2 233,1**	**2 714,1**
			Nilai CIF / *CIF value* : 000 US$		
Jepang / *Japan*	13,8	6,7	2,4	4,1	7,6
Korea Selatan / *Korea, Rep. of*	19,4	16,7	20,2	21,2	13,2
RRC / *China, People's Rep. of*	39,3	24,6	57,3	79,4	113,7
Thailand	5,7	9,7	6,4	4,9	16,6
Fillipina / *Philippines*	11,5	6,7	7,2	13,8	14,8
Malaysia	14,4	21,1	42,2	23,7	34,5
Jordania / *Jordan*	10,0	17,3	16,6	12,6	17,5
Australia	15,0	13,9	10,0	40,6	56,8
Kanada / *Canada*	20,1	46,9	92,1	94,9	89,2
Jerman / *Germany*	13,9	13,4	11,5	7,0	24,5
Norwegia / *Norway*	8,8	10,6	23,0	21,2	31,7
Russia / *Russia Fed*	25,7	21,2	55,6	81,3	72,0
Lainnya / *Others*	43,5	17,5	32,8	50,1	69,1
Jumlah / *Total*	**241,1**	**226,3**	**377,3**	**454,8**	**561,2**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.3.13 **Impor Semen menurut Negara Asal Utama, 2002-2006**
Imports of Cement by Major Country of Origin, 2002-2006

Negara asal *Country of origin*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			Berat bersih / *Net weight* : m.ton		
Korea Selatan / *Korea, Rep. of*	202,1	160,0	610,3	150,1	94,0
RRC / *China, People's Rep. of*	7 940,3	3 897,0	3 077,9	3 227,4	3 594,0
Singapura / *Singapore*	537,6	551,0	5 171,2	7 009,8	132,5
Malaysia	91 967,8	31 855,9	59 697,9	868 304,9	1 164 807,8
Uni Emirat Arab / *United Arab Emirates*	45,4	5 005,6	6 397,7	238,4	0,0
Australia	149,1	543,6	76,8	183,5	51,7
Amerika Serikat / *USA*	100,4	143,9	209,5	1 856,0	6 984,0
Belanda / *Netherlands*	393,1	491,4	499,0	735,2	524,2
Peracis / *France*	804,5	851,3	904,9	1 191,3	1 039,5
Italia / *Italy*	43,0	337,0	42,0	529,0	69,1
Lainnya / *Others*	43 998,3	5 334,9	3 519,5	132 861,8	36 176,3
Jumlah / *Total*	**146 181,6**	**49 171,6**	**80 206,7**	**1 016 287,4**	**1 213 473,1**
			Nilai CIF / *CIF value* : 000 US$		
Korea Selatan / *Korea, Rep. of*	74,7	73,3	294,4	97,6	42,0
RRC / *China, People's Rep. of*	793,6	776,3	1 027,3	1 335,2	1 146,8
Singapura / *Singapore*	277,8	169,8	569,9	450,3	176,3
Malaysia	2 142,9	781,2	1 788,5	27 470,8	42 454,8
Uni Emirat Arab / *United Arab Emirates*	40,4	451,1	740,4	160,9	0,0
Australia	68,2	193,4	95,8	131,4	60,7
Amerika Serikat / *USA*	219,7	129,4	123,0	248,2	473,6
Belanda / *Netherlands*	219,6	267,4	335,9	504,1	368,6
Peracis / *France*	411,2	365,5	495,6	514,1	456,1
Italia / *Italy*	57,0	479,9	69,7	855,6	118,6
Lainnya / *Others*	1 219,1	673,5	698,5	4 724,4	1 870,7
Jumlah / *Total*	**5 524,2**	**4 360,8**	**6 239,0**	**36 492,6**	**47 168,2**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.3.14 **Impor Minyak Bumi dan Hasil-hasilnya[1] menurut Negara Asal Utama, 2002-2006**

Imports of Crude Petroleum and Petroleum Products[1] by Major Country of Origin, 2002-2006

Negara asal *Country of origin*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			Berat bersih / *Net weight* : 000 ton		
RRC / *China, People's Rep. of*	1 553,3	2 342,7	2 209,2	2 717,7	2 050,3
Thailand	606,3	666,8	1 198,2	843,5	39,9
Singapura / *Singapore*	9 374,5	8 848,7	9 732,3	12 828,0	10 561,8
Malaysia	1 213,7	1 406,7	1 593,8	1 672,5	2 750,3
Brunei Darussalam	171,7	478,4	794,9	2 599,1	2 914,2
Vietnam / *Viet Nam*	536,4	1 045,4	1 177,4	853,9	1 217,8
Arab Saudi / *Saudi Arabia*	4 695,5	5 642,1	5 831,7	5 828,7	5 853,7
Kuwait	3 097,0	2 631,7	2 786,7	2 450,0	2 503,3
Aljazair / *Algeria*	714,5	700,0	466,8	129,3	263,2
Nigeria	5 607,0	3 589,6	3 351,4	2 113,1	0,0
Australia	161,3	744,8	696,2	726,1	530,6
Lainnya / *Others*	3 265,0	2 378,2	5 082,0	3 975,5	4 663,8
Jumlah / *Total*	**30 996,2**	**30 475,1**	**34 920,6**	**36 737,4**	**33 348,9**
			Nilai CIF / *CIF value* : 000 000 US$		
RRC / *China, People's Rep. of*	328,8	620,1	743,0	1 291,6	1 134,9
Thailand	119,2	157,9	407,7	364,9	21,1
Singapura / *Singapore*	2 047,0	2 312,9	3 555,4	6 533,9	6 301,1
Malaysia	246,2	344,0	521,0	763,5	1 588,6
Brunei Darussalam	33,1	113,3	291,6	1 190,1	1 602,8
Vietnam / *Viet Nam*	103,2	258,8	339,5	351,7	634,6
Arab Saudi / *Saudi Arabia*	966,4	1 324,5	1 762,6	2 489,1	1 334,2
Kuwait	631,3	633,3	990,8	1 216,3	1 453,4
Aljazair / *Algeria*	153,2	173,2	143,3	58,2	136,5
Nigeria	1 130,7	860,3	1 073,8	945,3	0,0
Australia	43,0	193,9	243,6	320,8	306,0
Lainnya / *Others*	723,6	618,7	1 659,7	1 932,3	4 449,7
Jumlah / *Total*	**6 525,7**	**7 610,9**	**11 732,0**	**17 457,7**	**18 962,9**

Catatan / *Note* : [1] Termasuk Gas / *Including Gas*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.3.15 **Impor Pipa Besi dan Baja menurut Negara Asal Utama, 2002-2006**
Imports of Iron and Steel Tubes by Major Country of Origin, 2002-2006

Negara asal *Country of origin*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		Berat bersih / *Net weight* : 000 ton			
Jepang / *Japan*	71,2	28,9	58,3	114,3	54,8
Korea Selatan / *Korea, Rep. of*	12,4	32,1	15,0	29,3	15,2
Taiwan	11,2	7,1	11,4	9,4	7,9
RRC / *China, People's Rep. of*	43,1	47,9	53,5	205,6	169,2
Thailand	5,3	14,1	12,3	16,6	10,7
Singapura / *Singapore*	31,2	18,4	32,6	53,9	21,9
India	7,0	19,7	2,0	20,2	41,5
Amerika Serikat / *USA*	6,7	3,9	7,7	10,0	3,8
Perancis / *France*	18,2	13,4	26,0	34,5	18,6
Jerman / *Germany*	4,1	3,0	9,7	6,6	3,7
Lainnya / *Others*	75,7	56,3	29,6	64,9	47,9
Jumlah / *Total*	**286,1**	**244,8**	**258,1**	**565,3**	**395,2**
		Nilai CIF / *CIF value* : 000 000 US$			
Jepang / *Japan*	82,7	45,3	77,6	194,8	132,1
Korea Selatan / *Korea, Rep. of*	14,5	24,8	20,5	43,0	33,9
Taiwan	9,6	8,4	13,1	16,6	13,2
RRC / *China, People's Rep. of*	30,6	25,1	31,0	131,2	142,0
Thailand	7,8	11,1	19,6	30,4	22,5
Singapura / *Singapore*	47,1	29,5	47,7	76,7	56,9
India	5,9	6,5	2,1	21,7	50,8
Amerika Serikat / *USA*	34,2	35,0	36,3	52,2	30,6
Perancis / *France*	29,3	26,3	31,8	77,7	48,8
Jerman / *Germany*	5,2	5,6	11,9	16,8	18,9
Lainnya / *Others*	64,1	40,1	41,0	104,2	114,2
Jumlah / *Total*	**331,0**	**257,7**	**332,6**	**765,3**	**663,9**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.3.16 **Nilai Impor Kendaraan Bermotor[1] menurut Negara Asal Utama (Nilai CIF : Juta US$), 2002-2006**

Value of Imports of Motor Vehicles[1] by Major Country of Origin (CIF Value : million US$), 2002-2006

Negara asal *Country of origin*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jepang / *Japan*	86,6	141,4	273,1	324,8	271,9
Korea Selatan / *Korea, Rep. of*	23,5	23,6	25,4	19,4	8,2
Thailand	36,3	174,1	448,2	519,7	415,6
Singapura / *Singapore*	39,0	22,1	23,5	100,1	37,3
Australia	10,2	11,2	7,3	9,0	15,0
Amerika Serikat / *USA*	66,7	97,6	62,0	188,3	127,4
Inggris / *United Kingdom*	5,7	10,1	15,7	29,1	17,6
Perancis / *France*	9,3	13,2	12,4	10,2	11,6
Jerman / *Germany*	23,6	24,2	46,1	45,0	33,2
Lainnya / *Others*	34,0	45,2	72,1	139,1	106,0
Jumlah / *Total*	**334,9**	**562,7**	**985,8**	**1 384,7**	**1 043,8**

Catatan / *Note* : [1] Tidak termasuk sepeda motor / *Excluding motor cycles,* CBU dan CKD */ CBU and CKD*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.3.17 **Nilai Impor Perlengkapan Telekomunikasi menurut Negara Asal Utama (Nilai CIF : juta US$), 2002-2006**

Value of Imports of Telecommunication equipments by Major Country of Origin, (CIF value : million US$), 2002-2006

Negara asal *Country of origin*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jepang / *Japan*	25,0	44,9	52,9	55,9	55,1
Hongkong	6,7	15,0	20,8	41,7	55,1
Korea Selatan / *Korea, Rep. of*	27,2	116,1	134,0	79,2	50,6
RRC / *China, People's Rep. of*	73,8	85,6	218,6	210,5	265,3
Singapura / *Singapore*	19,9	30,3	29,5	29,0	77,2
Malaysia	16,3	23,2	42,7	33,9	46,1
Amerika Serikat / *USA*	26,5	32,6	52,8	42,7	45,9
Jerman / *Germany*	126,1	128,9	255,2	261,0	93,0
Swedia / *Sweden*	92,6	40,2	170,7	242,2	288,2
Finlandia / *Finland*	10,8	30,3	106,5	229,0	185,0
Lainnya / *Others*	106,2	156,6	131,7	176,9	176,1
Jumlah / *Total*	**531,1**	**703,7**	**1 215,4**	**1 402,0**	**1 337,6**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.3.18 **Impor Mesin Keperluan Industri Tertentu menurut Negara Asal Utama, 2002-2006**

Imports of Machinery for Special Industry by Major Country of Origin, 2002-2006

Negara asal *Country of origin*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			Berat bersih / *Net weight* : 000 m.ton		
Jepang / *Japan*	76,8	54,6	111,2	112,7	75,5
Korea Selatan / *Korea, Rep. of*	17,9	15,6	23,5	19,1	16,2
Taiwan	33,1	23,8	27,3	27,6	23,2
RRC / *China, People's Rep. of*	40,6	39,5	73,1	82,3	92,2
Singapura / *Singapore*	18,2	15,9	22,6	39,3	21,4
Malaysia	15,2	15,7	11,0	17,4	23,0
Australia	9,4	9,5	12,1	15,1	17,2
Amerika Serikat / *USA*	17,6	15,7	19,8	33,9	21,6
Jerman / *Germany*	13,8	11,0	15,9	21,4	15,2
Italia / *Italy*	14,6	10,5	17,5	19,5	17,6
Lainnya / *Others*	33,1	25,7	35,9	49,6	51,0
Jumlah / *Total*	**290,3**	**237,5**	**369,9**	**437,9**	**374,1**
			Nilai CIF / *CIF value* : 000 000 US$		
Jepang / *Japan*	349,5	307,6	591,3	684,9	464,1
Korea Selatan / *Korea, Rep. of*	73,1	56,7	84,9	68,3	70,2
Taiwan	111,3	89,0	113,3	135,4	119,4
RRC / *China, People's Rep. of*	80,3	78,9	159,9	204,9	233,7
Singapura / *Singapore*	82,4	56,9	86,4	168,5	181,0
Malaysia	46,7	35,1	41,8	62,9	89,5
Australia	51,7	54,6	58,3	109,0	124,3
Amerika Serikat / *USA*	179,1	136,1	198,7	312,4	253,2
Jerman / *Germany*	165,6	177,1	256,0	292,0	238,2
Italia / *Italy*	109,0	94,3	105,3	149,3	134,3
Lainnya / *Others*	241,6	208,0	336,2	455,9	542,3
Jumlah / *Total*	**1 490,3**	**1 294,3**	**2 032,1**	**2 643,5**	**2 450,2**

http://www.bps.go.id

http://www.bps.go.id

8

TRANSPORTASI, KOMUNIKASI, DAN PARIWISATA

Transportation, Communication, and Tourism

http://www.bpk.go.id

http://www.bps.go.id

8.1. Panjang Jalan

Jalan merupakan prasarana pengangkutan darat yang penting untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Tersedianya jalan yang berkualitas akan meningkatkan usaha pembangunan khususnya dalam upaya memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang dari satu daerah ke daerah lain.

Panjang jalan di seluruh wilayah Indonesia pada tahun 2005 mencapai 377,9 ribu kilometer. Panjang jalan yang berada di bawah wewenang negara ada 34,6 ribu kilometer, di bawah wewenang Daerah Tingkat I ada 40,1 ribu kilometer dan sisanya di bawah wewenang Daerah Tingkat II sebanyak 303,2 ribu kilometer. Pada tahun tersebut, ternyata jalan yang diaspal sebesar 57,34 persen, tidak diaspal 39,45 persen dan 3,21 persen untuk lainnya dari total panjang jalan yang ada.

Perkembangan panjang jalan beserta jenis permukaan jalan disajikan pada Tabel 8.1.1, 8.1.2 dan Gambar 8.1.

8.2. Angkutan Darat

Jumlah kendaraan bermotor rakitan dalam negeri tahun 2004 naik 38,49 persen dibandingkan tahun 2003 menjadi 4,32 juta unit. Komposisi kendaraan bermotor rakitan dalam negeri pada tahun 2004 adalah 90,23 persen jenis sepeda motor, 2,14 persen jenis pick up, 0,03 persen bis, 5,96 persen sedan, 1,64 persen truk, dan 0,003 persen jeep (Tabel 8.2.1).

Pada tahun 2005 jumlah kendaraan bermotor yang tercatat di Kepolisian RI diperkirakan sebanyak 38,16 juta unit. Komposisinya pada tahun 2005 terdiri atas : 74,84 persen sepeda motor, 14,40 persen mobil penumpang, 7,65 persen truk, dan 3,11 persen bis (Tabel 8.2.2).

Angkutan kereta api di Indonesia hanya terdapat di daerah Jawa dan Sumatera. Jumlah penumpang kereta api yang berangkat pada tahun 2006, di daerah Jawa sebesar 156,1 juta orang berarti mengalami kenaikan 5,19 persen dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu 148,4 juta orang. Hal yang sama di Sumatera jumlah

8.1. Length of Road

Road is one of the most important infrastructures in supporting economic activities especially for transportation and mobilisation of goods and services. Improvement in the quality of road will support the development process and distribution of trade from one region to another.

The total length of Indonesia roads in 2005, reached 377.9 thousand km. About 34.6 thousands km of the roads was under state responsibility, about 40.1 thousands km under provincial responsibility, and the rest was 303.2 thousand km under regional responsibility. The proportion of asphalted road length was 57.34 percent and 39.45 percent of was non asphalted and 3.21 percent of other types.

The trend of total length of roads classified by type of road is presented on Table 8.1.1, 8.1.2 and Figure 8.1.

8.2. Land Transportation

Number of domestically assembled motor vehicle in 2005 was 4.32 million units, an increase of 38.49 percent compared to the previous year. The composition of domestically assembled motor vehicle in 2004 was motorcycles (90.23 percent), pick up (2.14 percent), buses (0.03 percent), passenger cars (5.96 percent), trucks (1.64 percent) and jeeps (0.003 percent) (Table 8.2.1).

The number of motor vehicles recorded in State Police Indonesia was 38.16 million units in 2005. The motor vehicles consisted of 74.84 percent motorcycles, 14.40 percent passenger cars, 7.65 percent trucks, and 3.11 percent buses (Table 8.2.2).

Railways transportation in Indonesia is operated only in Jawa and Sumatra. The number of railway passengers embarked in 2006 was 156.1 million passengers in Jawa, an increase of 5.19 percent compared to 2005. The same condition of railway passengers embarked in Sumatera increase

www.bps.go.id

penumpang mengalami kenaikan sebesar 6,45 persen, yaitu dari 3,10 juta orang pada tahun 2005 menjadi 3,30 juta orang pada tahun 2006. Rata-rata jarak perjalanan per penumpang pada tahun 2006 di Jawa dan Sumatera masing-masing adalah 95 km dan 236 km (Tabel 8.2.3).

Pada tahun 2006, lalu lintas angkutan kereta api barang di Jawa sebesar 3,9 juta ton dengan rata-rata jarak angkut per ton barang sejauh 221 kilometer. Sementara di Sumatera mencapai 13,4 juta ton dengan rata-rata jarak angkut per ton barang sejauh 270 kilometer. Sehingga secara keseluruhan lalu lintas angkutan kereta api barang mencapai 17,3 juta ton dengan rata-rata jarak angkut per ton barang sejauh 259 kilometer. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, jumlah ton barang yang diangkut oleh kereta api di Jawa mengalami penurunan sebesar 12,54 persen, sedangkan rata-rata jarak angkutnya mengalami kenaikan sebesar 5,74 persen. Di daerah Sumatera, angkutan barang kereta api mengalami kenaikan 3,81 persen dibanding tahun sebelumnya, sedangkan rata-rata jarak angkutnya turun 0,74 persen. Jika dilihat secara keseluruhan, angkutan kereta api barang pada tahun 2006 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu sebesar 0,39 persen. (Tabel 8.2.4).

by 6.45 percent, from 3.10 million passengers in 2005 to 3.30 million passengers in 2006. Average length of journey for passengers in 2006 was 95 km in Jawa and 236 km in Sumatera (Table 8.2.3).

In 2006, railway freight transportation in Jawa was 3.9 million tons and the average distance per ton transported was 221 km per ton. Meanwhile in Sumatera these figures reached 13.4 million tons and average distance per ton 270 km. Thus the total freight was 17.3 million tons and average distance of freight transported was 259 km. Compared to previous year, the railway freight transportation in Jawa decreased by 12.54 percent, and the average distance of freight transported increased by 5.74 percent. The railway freight transportation in Sumatera increased by 3.81 percent while the averaged distance of freight transported decreased by 0.74 percent compared to previous year. Totally, in 2006, railway freight transportation decreased by 0.39 percent compared to previous year (Table 8.2.4).

http://www.bps.go.id

8.3. Angkutan Laut

Angkutan laut merupakan sarana perhubungan yang sangat penting dan strategis bagi Indonesia sebagai negara kepulauan. Untuk itu pembangunan pelayaran nasional terus ditingkatkan dan diperluas, termasuk penyempurnaan manajemen dan dukungan fasilitas pelabuhan.

Angkutan barang luar negeri yang dimuat pada tahun 2005 mencapai 160,74 juta ton atau naik sebesar 7,79 persen dari tahun sebelumnya. Dari jumlah tersebut sebanyak 27,42 persen dimuat di Kalimantan Selatan, 24,71 persen dimuat di Kalimantan Timur, 12,80 persen dimuat di Riau, dan 3,87 persen dimuat di Sumatera Utara, selebihnya dimuat di propinsi-propinsi lain di Indonesia. Untuk angkutan barang luar negeri yang dibongkar pada tahun 2005 mengalami penurunan dari 56,86 juta ton menjadi 50,39 juta ton. Dari jumlah tersebut 26,19 persen dibongkar di Jawa Tengah 23,30 persen di DKI Jakarta, 12,08 persen di Jawa Timur dan 8,09 persen di Sumatera Utara.

8.3. Sea Transportation

Sea transportation is very important strategic to support national development in uniting the whole Indonesia areas. Therefore, the development of national sea transportation, management improvement and port facilities need to be maintained.

Volume of international sea cargo loaded reached 160,74 million tons in 2005, or increased by7,79 percent from 2004. Of the total loaded volume, Kalimantan Selatan accounted for 27.42 percent, Kalimantan Timur 24.71 percent, Riau 12.80 percent, Sumatera Utara 3.87 percent, and the rest was loaded in other provinces. International sea cargo unloaded decreased from 56,86 million tons in 2004 to 50,39 million tons in 2005. Of the total volume Jawa Tengah unloaded was 26.19 percent, 23.30 percent in DKI Jakarta, 12.08 percent in Jawa Timur, and 8.09 percent in Sumatera Utara.

Pada angkutan luar negeri, barang yang dimuat jauh lebih besar dari pada barang yang dibongkar, berbeda dengan angkutan barang antar pulau. Pada tahun 2005 barang yang dimuat pada angkutan antar pulau tercatat sebesar 150,33 juta ton. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami kenaikan sebesar 15,82 persen. Pemuatan barang terbanyak dilakukan di lima propinsi, yaitu Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Riau, Jawa Timur dan Jawa Tengah masing-masing sebesar 25,38 persen, 18,25 persen, 11,47 persen, 9,26 persen dan 4,83 persen dari seluruh barang yang dimuat. Angkutan barang yang dibongkar antar pulau pada tahun 2005 sebesar 162,53 juta ton atau turun sebesar 5,16 persen dibandingkan tahun 2004. Lima propinsi sebagai tempat pembongkaran terbanyak adalah Kalimantan Selatan 17,56 persen, Jawa Timur 13,26 persen, Kalimantan Timur 11,51 persen, DKI Jakarta 10,71 persen dan Jawa Tengah 9,48 persen (Tabel 8.3).

The volume of cargo loaded was greater than, that of cargo unloaded for international sea borne cargo, which to different with inter-island cargo. In 2005, the volume of inter island cargo loaded was 150.33 million tons, or increased by 15.82 percent. The provinces with the most cargo loaded were Kalimantan Timur (25.38 percent), Kalimantan Selatan (18.25 percent), Riau (11.47 percent), Jawa Timur(9.26 percent), and Jawa Tengah (4.83 percent). In 2005, the volume of inter island cargo unloaded was 162.53 million tons, or decreased by 5.16 percent compared to 2004. The five areas with the most cargo unloaded were Kalimantan Selatan (17.56 percent), Jawa Timur (13.26 percent), Kalimantan Timur (11.51 percent), DKI Jakarta (10.71 percent) and Jawa Tengah (9.48 percent) (Table 8.3).

http://www.bps.go.id

8.4. Angkutan Udara

8.4. Air Transportation

Jumlah seluruh pesawat udara yang dimiliki pemerintah dan swasta pada tahun 2005 adalah 545 unit, yang terdiri dari 369 unit pesawat bersayap tetap dan 176 unit jenis helikopter. Dari jumlah tersebut, pesawat udara yang dimiliki pemerintah sebanyak 148 jenis pesawat udara bersayap dan 53 unit jenis pesawat helikopter, sedangkan yang dimiliki oleh swasta sebanyak 221 unit pesawat bersayap dan 123 unit jenis helikopter.

The total number of aircraft owned by government and the private sector in 2005 was 545 units, 369 fixed wing aircrafts and 176 rotary wing aircrafts. The number of aircrafts owned by government was 148 fixed wing aircrafts and 53 rotary wing aircrafts, while the private sector owned 221 fixed wing aircrafts and 123 rotary wing aircrafts.

Produksi pelayanan angkutan perusahaan penerbangan pemerintah untuk penerbangan dalam negeri dan luar negeri yang tercatat hanya meliputi penerbangan berjadwal saja. Jumlah keberangkatan pesawat pada tahun 2005 sebesar 125,4 ribu, atau turun 40,50 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Faktor muatan penumpang pada tahun 2004 tercatat sebesar 66,3 persen naik pada tahun 2005 menjadi 67,9 persen. Sementara faktor muatan barang mengalami penurunan dari 47,2 persen pada tahun 2004 menjadi 46,3 persen pada tahun 2005 (Tabel 8.4.2).

Government airline services for domestic and international flights covered scheduled flights only. The number of aircraft departures in 2005 was 125.4 thousand units or decreased by 40.50 percent compared to 2004. Pax load factor was recorded around 66.3 percent in 2004 and decreased to be 67.9 percent in 2005 .Meanwhile Weight load factor decreased from 47.2 percent in 2004 to be 46.3 percent in 2005 (Table 8.4.2).

Produksi pelayanan angkutan perusahaan penerbangan berjadwal swasta untuk penerbangan dalam negeri, dilihat dari jumlah keberangkatan pesawat pada tahun 2005 naik 10,29 persen dibandingkan dengan

For private airline services of domestic flights, aircraft departures were estimated to increase by 10,29 percent in 2005 compared to 2004. Weight load factor was recorded about 25.8 percent in 2004

tahun sebelumnya. Tingkat kepadatan muatan yang pada tahun 2004 tercatat sebesar 25,8 persen, pada tahun 2005 turun menjadi 14,8 persen, sementara lod faktor penumpang turun dari 82,9 persen menjadi 59,0 persen (Tabel 8.4.3).

Produksi angkutan barang perusahaan penerbangan nasional (*ton-kilometers performed*) untuk penerbangan dalam dan luar negeri yang tercatat juga hanya penerbangan berjadwal saja. Pada tahun 2005 produksi pelayanan angkutan barang pemerintah dan swasta sebesar 2.568,0 juta ton-kilometer, terdiri atas penumpang dan bagasi sebesar 2.000,5 juta ton-kilometer, barang sebesar 560,9 juta ton-kilometer, dan pos paket sebesar 6,7 juta ton-kilometer. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya pelayanan angkutan barang milik perusahaan penerbangan nasional turun sebesar 24,3 persen. Hal ini disebabkan oleh penumpang dan bagasi serta barang yang mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya, sebesar 27,8 persen, 8,3 persen, dan 34,6 persen (Tabel 8.4.4).

Lalu lintas angkutan udara penerbangan dibedakan atas lalu lintas angkutan udara penerbangan dalam negeri dan lalu lintas angkutan udara penerbangan luar negeri (Tabel 8.4.5 dan 8.4.6). Jumlah pesawat yang berangkat pada lalu lintas penerbangan dalam negeri pada tahun 2005 tercatat 441,8 ribu unit dan pesawat yang datang 443,5 ribu unit. Ini berarti untuk pesawat yang berangkat naik 83,2 persen dan yang datang naik sebesar 84,9 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun yang sama jumlah penumpang yang berangkat, datang dan yang transit masing-masing tercatat sebesar 25,3 juta orang, 25,2 juta orang dan 1,0 juta orang, berarti penumpang berangkat meningkat sebesar 10,9 persen, penumpang datang meningkat 14,6 persen dan transit turun 63,1 persen. Seiring dengan meningkatnya jumlah pesawat terbang yang berangkat pada tahun 2005, terjadi pula peningkatan pada barang, dan bagasi yang dimuat dan dibongkar masing-masing mengalami kenaikan. Barang yang dimuat dan dibongkar pada tahun 2005 naik masing-masing sebesar 18,8 persen dan 65,2 persen. Begitu juga untuk pos paket yang dimuat dan dibongkar naik sebesar 28,9 persen dan 33,7 persen. Sementara itu, bagasi yang dimuat dan dibongkar masing-masing naik sebesar 47,4 persen dan 51,1 persen.

and decreased by 14,8 percent in 2005, while Pax load factor decreased from 82.9 percent to 59,0 percent (Table 8.4.3).

National airlines cargo services for domestic and international flight were also recorded for scheduled flights only. In 2005, the total cargo was 2,568.0 million ton-km, consisting of 2,000.5 million ton-km Pax and baggage, 560.9 million ton-km freight, and 6.7 million ton-km mail. Compared to 2004, the national airlines cargo services in 2004 decreased by 24.3 percent. The decrease was due to the decreasing of Pax baggage and cargo by 27.8 percent, 8.3 percent, and 34.6 percent (Table 8.4.4).

There are two kinds of air traffic, namely domestic and international air traffic (Table 8.4.5 and 8.4.6). For domestic air traffic, in 2005, the number of aircraft departures was recorded around 441.8 thousand units or increased by 83.2 percent and the arrivals was 443.5 thousand units, or increased by 84.9 percent respectively compared to 2004. In the same year, the number of passenger departures and arrivals was 25.3 million and 25.2 million, while passengers in-transit was 1,0 million. Compared to 2004, the number of passenger departures and arrivals as well as in-transit increased by 10.9 percent,14.6 percent, and transit decreased 63.1 percent, respectively. In line with the increased of aircraft flights and passengers in 2005, also occurred in cargo, and baggage. In 2005 the cargo loaded increased by 18.8 percent and cargo unloaded increased by 65.2 percent. The parcels loaded and unloaded increased by 28.9 percent and 33.7 percent. While the baggage loaded and unloaded increased by 47.4 percent and 51.1 percent.

http://www.bps.go.id

Selanjutnya untuk lalu lintas angkutan udara penerbangan luar negeri pada tahun 2005 baik pesawat yang berangkat maupun yang datang masing-masing tercatat sebesar 56.322 unit dan 56.203 unit, yang berarti bahwa pesawat yang berangkat maupun datang masing-masing naik sebesar 31,8 persen dan 29,8 persen dibanding tahun sebelumnya. Pada periode yang sama penumpang yang berangkat, naik sebesar 4,6 persen, dan penumpang yang datang naik sebesar 8,6 persen. Sementara barang yang dimuat turun sebesar 2,0 persen dan yang dibongkar naik sebesar 5,0 persen. Selain itu, bagasi yang dimuat naik 16,0 persen dan yang dibongkar naik 46,7 persen. Pos paket yang dimuat 37,2 persen dan yang dibongkar 20,2 persen.

For international air traffic in 2005, the number of aircraft departures and arrivals were recorded, respectively, by 56,322 units and 56,203 units, that mean both the aircraft departures and the aircrafts arrivals increased by 31.8 percent and 29.8 respectively compared to 2004. For the same period, passenger departures and passenger arrivals increased by 4.6 percent and 8.6 percent. Meanwhile the cargo for loaded , decreased, by 2.0 percent and unloaded increased 5.0 percent. Besides that the number of baggage loaded increased by 16.0 percent baggage unloaded increased by 46.7 percent. Parcels for loaded and unloaded increased by 37.2 percent and 20.2 percent, respectively.

8.5. Perhotelan dan Pariwisata

8.5. Hotels and Tourisms

Pembangunan kepariwisataan diarahkan pada peningkatan peran pariwisata dalam kegiatan ekonomi yang dapat menciptakan lapangan kerja serta kesempatan berusaha dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta penerimaan devisa. Upaya yang dilakukan pemerintah adalah melalui pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan nasional.

The development of tourism is aimed to increase the tourism role on economic activity. Therefore, the government of Indonesia is encouraging the development of tourism to expand job opportunities, increase people's welfare and national income as well. The effort is done through the development of any potential tourism in Indonesia.

Keberhasilan dalam bidang kepariwisataan dicerminkan dengan semakin meningkatnya arus kunjungan tamu asing ke Indonesia dari tahun ke tahun. Namun demikian, dalam empat tahun terakhir ini jumlah tamu asing yang berkunjung ke Indonesia mengalami penurunan, kecuali pada tahun 2004 terjadi peningkatan jumlah tamu asing sebesar 19,12 persen dibanding tahun 2003. Sementara itu jumlah tamu asing yang berkunjung ke Indonesia pada tahun 2006 mengalami penurunan kembali menjadi 4,87 juta orang yang berarti turun 2,61 persen dibanding tahun sebelumnya. Tamu asing yang datang ke Indonesia sebagian besar berasal dari Asia Pasifik yaitu 78,29 persen dari jumlah seluruhnya. Sisanya berasal dari Eropa (16,05 persen), Amerika (4,02 persen), dan lainnya (1,63 persen). Perkembangan kedatangan tamu asing yang berkunjung ke Indonesia disajikan pada Tabel 8.6.1 dan Tabel 8.6.2 serta Gambar 8.3.

The increasing number of foreign visitors shows the success of the tourism industry from year to year. However, in the last four years the number of foreign visitors experienced a decrease, except in 2004 that increased by 19.12 percent compared to the year 2003. Meanwhile in 2006, the number of foreign visitors is reached 4.87 million people or decreased by 2.61 percent compared to that in 2005. Most of visitors came from Asia and the Pacific (78.29 percent of total tourists), followed by Europe (16.05 percent),USA (4.02 percent) and other countries (1.63 percent). The trend of these figures is presented in Table 8.6.1, Table 8.6.2 and Figure 8.3.

Dilihat dari besarnya uang yang dibelanjakan tamu asing per kunjungan selama di Indonesia, pada tahun 2006 ini mengalami peningkatan. Rata-rata

The average expenditure per visit in 2006 experienced an increase. The average expenditure per

pengeluaran tamu asing per kunjungan mencapai US$ 913,09 atau naik 1,01 persen dibanding tahun sebelumnya. Tamu asing yang paling banyak membelanjakan uangnya berasal dari negara Swiss (US$ 1.811,61), diikuti tamu asing dari negara Amerika Serikat (US$ 1.462,74). Sementara itu rata-rata lama tinggal tamu asing mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2006 rata-rata lama tinggal tamu asing di Indonesia mengalami peningkatan menjadi 9,09 hari. Perkembangan rata-rata pengeluaran tamu asing dan lama tinggal disajikan pada Tabel 8.6.3 dan Tabel 8.6.4.

visit of foreign visitors in Indonesia reached US$ 913.09 or increased by 1.01 percent compared to the year before. The visitor from Switzerland spent the biggest amount during their stay in Indonesia (US$ 1,811.61), followed by them from USA (US$ 1,462.74). Meanwhile, the average length of stay in Indonesia during the last three years experienced a slowly decrease. In 2006 the average length of stay experienced an increase to 9.09 days. The growth of the average expenditure and length of stay are presented in Table 8.6.3 and Table 8.6.4.

Kedatangan tamu asing tersebut memberikan kontribusi yang cukup besar bagi penerimaan negara karena pengeluaran mereka selama di Indonesia menjadi sumber penerimaan devisa negara. Menurunnya jumlah tamu asing pada tahun 2006 mengakibatkan menurunnya penerimaan devisa dari pariwisata, walaupun rata-rata lama tinggal dan rata-rata pengeluaran tamu asing per kunjungan mengalami peningkatan. Pada tahun 2006 devisa negara dari tamu asing mencapai US$ 4.447,98 juta atau turun 1,63 persen dibanding tahun sebelumnya. Perkembangan penerimaan dari tamu asing disajikan pada Tabel 8.6.5.

The arrival of those visitors gives potential contribution to the revenue of the country. Their expenditure in Indonesia became a source of the revenue of the country. The decrease number of foreign visitors has impact on the decreasing of revenue, although the length of stay and the average of expenditure per visit experienced an increase. In 2006, the revenue from foreign visitors is US$ 4,447.98 million or decreased by 1.63 percent over the previous year. The trend of this revenue can be seen in Table 8.6.5.

Di sisi lain, jumlah akomodasi, kamar dan tempat tidur pada tahun 2006 mengalami sedikit peningkatan. Jumlah akomodasi pada tahun 2006 sebanyak 11.461 unit, jumlah kamar 285.530 unit dan jumlah tempat tidur 456.021 unit, atau masing-masing mengalami peningkatan sebesar 0,98 persen, 1,82 persen, dan 1,42 persen dibanding tahun sebelumnya. (Tabel 8.6.6).

On the other hand, in 2006 the demand for accommodation, room and bed increased slightly. In 2006, it was estimated that the number of accommodations reaches 11,461 units, number of rooms 285,530 units and number of beds 456,021 units or increased by 0.98 percent, 1.82 percent, and 1.42 percent respectively, compared to the previous year.(Table 8.6.6).

Pada tahun 2005 tingkat penghunian kamar hotel berbintang tidak mengalami perubahan dibanding tahun sebelumnya yaitu 45,0 persen. Sedangkan pada tahun 2006 diperkirakan naik sebesar 0,5 poin. Untuk tingkat penghunian kamar hotel non bintang dan akomodasi lainnya juga mengalami peningkatan sedikit dari 28,9 persen pada tahun 2005 menjadi 31,8 persen pada tahun 2006 (Tabel 8.6.7).

In 2005, room occupancy rate of classified hotels did not experience a change compared to that in 2004, namely 45.0 percent. Meanwhile in 2006, room occupancy rate of classified hotels is predicted increase by 0.5 point. Room occupancy rate of non-classified hotels and other accommodations was experienced a slightly increased; from 28.9 percent in 2005 to 31.8 percent in 2006 (Table 8.6.7)

http://www.bps.go.id

Selanjutnya rata-rata lama menginap tamu asing dan tamu dalam negeri pada tahun 2005 untuk hotel berbintang maupun hotel non bintang dan akomodasi lainnya tercatat sebesar 2,0 hari dan 1,5 hari. Pada tahun 2006 diperkirakan rata-rata lama menginap tamu untuk hotel berbintang mengalami peningkatan menjadi 2,3 hari, sedangkan hotel non bintang sama seperti tahun lalu, yaitu 1,5 hari. (Tabel 8.6.8).

Furthermore, average length of stay of foreign and domestic guest for both classified and non classified hotels and other accommodations was recorded 2.0 days and 1.5 days in 2005. In 2006, it is estimated to 2.3 days and 1.5 days respectively. (Table 8.6.8).

http://www.bps.go.id

PENJELASAN TEKNIS

1. Data pengangkutan dan komunikasi meliputi :

   a. Panjang Jalan
   b. Angkutan Darat
   c. Angkutan Udara
   d. Angkutan Laut
   e. Angkutan Antar Pulau
   f. Pos dan Telekomunikasi

2. Kendaraan Bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan tersebut, biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang diatas jalan raya selain kendaraan yang berjalan diatas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Korps Diplomatik.
   - Mobil Penumpang adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk sebanyak-banyaknya delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
   - Mobil Bis adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk lebih dari delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
   - Mobil gerobak/truk adalah setiap kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang, selain mobil penumpang, mobil bis dan kendaraan bermotor roda dua.
   - Sepeda motor adalah setiap kendaraan bermotor yang beroda dua.
   - Jalan adalah jalan dalam bentuk apapun yang terbuka untuk lalulintas kendaraan umum. Data yang disajikan dalam publikasi ini adalah semua jalan di Indonesia baik dibawah wewenang pemerintah pusat maupun tingkat I dan tingkat II.
   - Kereta Api adalah kendaraan dengan tenaga gerak (listrik, diesel atau tenaga uap) yang berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lain, yang akan atau sedang bergerak diatas rel, terdiri dari kereta penumpang dan kereta barang.
   - Kilometer Penumpang adalah jumlah kilometer

TECHNICAL NOTES

1. *Data on transportations and communications cover:*
   a. Length of Road
   b. Land Transportation
   c. Air Transportation
   d. Sea Transportation
   e. Inter-island Transportation
   f. Post and Telecommunications

2. *Motor Vehicles are any kind of vehicles motorized by machine in those vehicles. Usually used for carrying peoples and goods on roads except those vehicles moved along a railway line. The data cover all kinds of motor vehicles except those belong to Indonesia Army Force, Indonesian State Police and Corps Diplomatic.*
   - *Passengers cars are motor vehicles which have eight seats for at most eight passengers, not included the driver. It can be with or without the boot.*
   - *Buses are passengers cars which have seats for more than eight passengers, not included the driver. It can be with or without the boot.*
   - *Trucks are motor vehicles to carry goods other than passenger cars, buses, and motorcycles.*
   - *Motorcycles are any kind of two wheeled motor vehicles.*
   - *Roads are any kinds of roads for traffic. The data presented in this publication is all roads in Indonesia, under authority of either central, provincial, and regional government.*
   - *Train is a coach or a number of coaches joined together and move along a railway line, consist of passenger train and baggage train.*
   - *Kilometer passenger are total kilometer of all*

http://www.bps.go.id

dari semua penumpang yang berangkat. Besaran ini merupakan penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing penumpang.
- Rata-rata Jarak Perjalanan Per Penumpang adalah rata-rata yang ditempuh oleh setiap penumpang, atau jumlah kilometer penumpang dibagi dengan jumlah penumpang berangkat.
- Kilometer Ton adalah jumlah kilometer semua ton yang diangkut. Besaran ini merupakan hasil penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing dalam ton.
- Rata-rata Jarak Angkut Barang adalah rata-rata jarak yang ditempuh oleh setiap ton barang atau jumlah kilometer ton dibagi dengan ton dimuat.

3. Sumber data pengangkutan dan komunikasi berasal dari masing-masing instansi terkait, dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) setiap bulan/tahun.

4. Konsep dan definisi pariwisata mengikuti rekomendasi *World Tourism Organization* (WTO) dan *International Union of Office Travel Organization* (IUOTO).

5. Tamu asing ialah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun.
   Definisi ini mencakup 2 (dua) kategori tamu asing, yaitu:
   a. Wisatawan (turis) ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 1 (satu) tahun di tempat yang dikunjungi, dengan maksud antara lain: berlibur, rekreasi, olah raga, bisnis, menghadiri pertemuan, studi dan kunjungan dengan alasan kesehatan.

   b. Excursionis ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal kurang dari 24 jam di tempat yang dikunjungi (termasuk "*Cruise*

passenger departed. This measurement is the sum of distance of all passenger will go from the place of origin to destination.
- *Mean distance of journey for each passenger is total of kilometer-passengers divided by number of passengers departed.*

- *Kilometer-Ton is total kilometer of all cargoes carried. This is the sum of distance from area of origin to area of destination for each ton of cargoes.*
- *Mean distance of cargoes loaded is mean distance of each ton of cargoes loaded or total kilometer-ton divided by total ton of cargoes loaded.*

3. Data on transportations and communications are compiled by the BPS-Statistics Indonesia (BPS). These data are obtained from relevant institutions.

4. The concept and definition of tourism follows the recommendations of the World Tourism Organization (WTO) and International Union of Office Travel Organizations (IUOTO).

5. A foreign visitor is any person visiting a country other than his usual place of residence for any reason other than for earning income in the visited country, and the length of stay is not more than one year.
This definition covers two categories of foreign visitors, namely :

a. "Tourist" is any visitor staying for at least 24 hours, but not more than one year, in the visited country, with the intention of visiting, and for any of these purposes :
   - *Pleasure, recreation and sports,*
   - *Business, visiting friends and relatives, missions, attending meetings, conferences, visit for health reasons and study.*

b. "Excursionist" is any visitor staying less than 24 hours in the visited country including, "Cruise Passengers", which are visitors

www.bps.go.id

passengers"). *Cruise Passengers* ialah setiap pengunjung yang tiba di suatu negara di mana mereka tidak menginap di akomodasi yang tersedia di negara tersebut, misalnya dengan kapal laut.

arriving in a country, such as : by ship, and not staying in any accommodation available in visited country.

6. Penerimaan negara dari tamu asing adalah hasil kali antara rata-rata pengeluaran wisman per kunjungan dengan jumlah kunjungan wisman.

6. Revenue from international tourist is the number of foreign tourist in Indonesia multiplied by the average expenditure per visit.

7. Akomodasi ialah suatu usaha yang menggunakan suatu bangunan atau sebagian bangunan yang disediakan secara khusus, dan setiap orang dapat menginap, makan serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran. Akomodasi dibedakan antara hotel dan akomodasi lainnya. Ciri khusus dari hotel adalah mempunyai restoran yang berada di bawah manajemen hotel tersebut.

7. An accommodation is an establishment using a building or a part of a building, especially prepared to any person to stay, eat and obtain service as well as other facilities against payment. Accommodation is segregated into hotel and other accommodations. The special characteristic of hotel is having a restaurant under hotel management.

8. Hotel berbintang yaitu hotel yang telah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan seperti persyaratan fisik, bentuk pelayanan yang diberikan, kualifikasi tenaga kerja, jumlah kamar dan lainnya. Hotel tidak berbintang yaitu hotel yang belum memenuhi persyaratan yang telah ditentukan.

8. A classified hotel is an accommodation which meets specified standards regarding physical requirements, services provided, manpower qualifications, number of rooms available, etc. An unclassified hotel is an accommodation which has not yet met the requirements previously mentioned.

9. Tingkat penghunian kamar hotel adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia.

9. Room Occupancy Rate is the number of room-nights occupied divided by the number of room-nights available, multiplied by 100 percent.

10. Rata-rata lamanya tamu menginap adalah hasil bagi antara banyaknya malam tempat tidur yang terpakai dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel dan akomodasi lainnya.

10. Average length of stay is the number of bed-nights used divided by the number of guests staying at the accommodation.

http://www.bps.go.id

Gambar 8.1 Panjang Jalan menurut Jenis Permukaan (km), 2000-2005
Figure Length of Roads by Type of Surface (km), 2000-2005

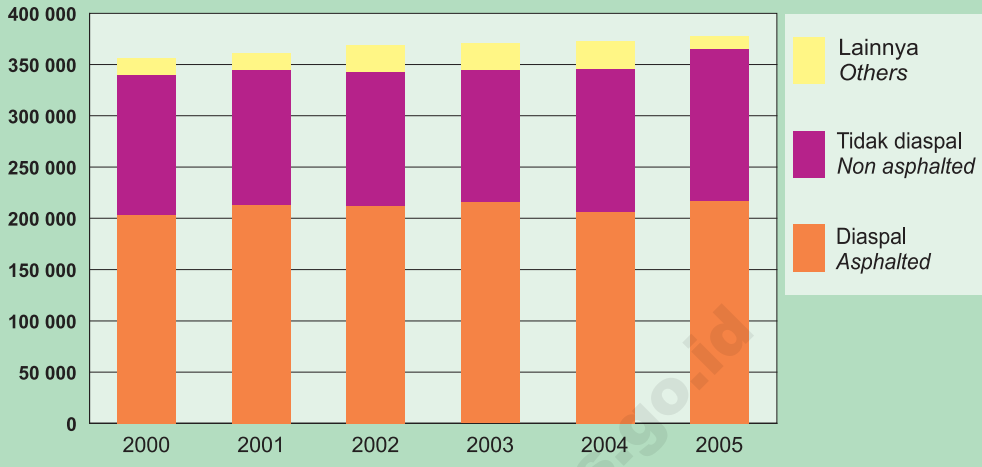

Gambar 8.2 Kendaraan Bermotor Rakitan Dalam Negeri (unit), 2000-2004
Figure Number of Domestically Assembled Motor Vehicles (unit), 2000-2004

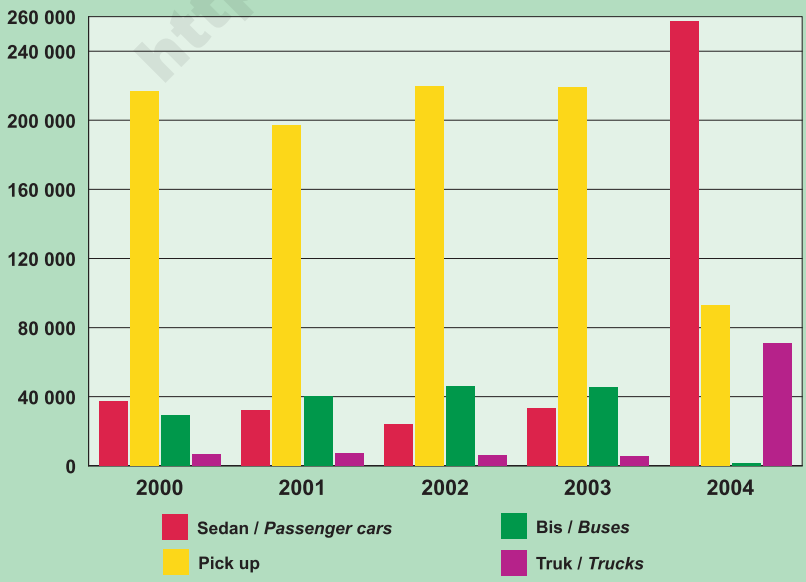

http://www.bpsntb.go.id

Gambar 8.3 Tamu Asing yang Datang ke Indonesia menurut Kebangsaan, 2002-2006
Figure Arrivals of Foreign Visitors to Indonesia by Nationality, 2002-2006

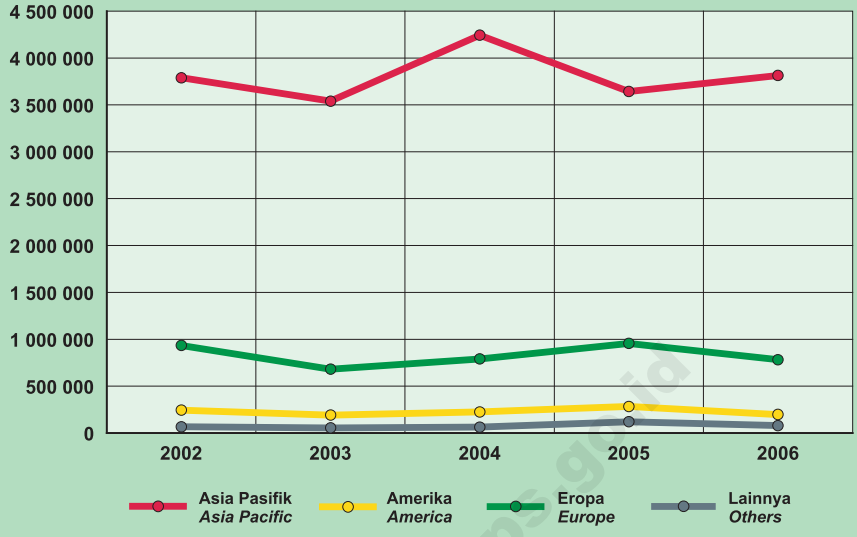

http://www.bps.go.id

8.1. JALAN RAYA
ROADS

Tabel / *Table* 8.1.1 **Panjang Jalan menurut Pemerintahan yang Berwenang (km), 1978-2005**
Length of Roads by Level of Government Responsibility (km), 1978-2005

Akhir tahun *Year end*	Negara *State*	Daerah tingkat I *Provincial*	Daerah tingkat II *Regency*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1978	11 572	27 911	89 232	128 715
1979	11 573	28 772	88 717	129 062
1980	12 402	33 848	100 248	146 498
1981	12 094	33 846	111 327	157 267
1982	12 164	34 625	121 518	168 307
1983	12 211	36 559	139 309	188 079
1984	12 153	36 964	149 338	198 455
1985	12 494	38 962	155 907	207 363
1986	13 634	41 128	169 449	224 211
1987	14 138	41 075	172 131	227 344
1988	14 859	41 043	199 032	254 934
1989	17 498	41 445	212 232	271 175
1990	20 170	38 799	229 758	288 727
1991	22 239	43 245	253 886	319 370
1992	22 119	43 730	259 592	325 441
1993	23 483	46 231	275 178	344 892
1994	26 351	49 693	280 834	356 878
1995	23 857	38 170	265 200	327 227
1996	26 850	39 747	269 780	336 377
1997	27 127	42 205	272 135	341 467
1998	27 977	47 863	279 523	355 363
1999	26 206	46 538	283 207	355 951
2000	26 272	46 781	282 898	355 951
2001	26 328	47 877	287 577	361 782
2002	27 616	48 905	291 841	368 362
2003	29 318	48 424	292 774	370 516
2004	34 629	40 125	298 175	372 929
2005	34 629	40 125	303 175	377 929

Catatan / *Note* : Sejak 1999 tanpa Timor Timur / *Since 1999 excluded Timor Timur*

Sumber / *Source* : Direktorat Jenderal Bina Marga / *Directorate General for Road Construction*
Dinas Pekerjaan Umum Daerah Tk. I dan Tk. II / *Provincial and Regency Public Work Offices*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 8.1.2 **Panjang Jalan menurut Jenis Permukaan (km), 1978-2005**
Length of Roads by Type of Surface (km), 1978-2005

Akhir tahun *Year end*	Diaspal *Asphalted*	Tidak diaspal *Non asphalted*	Lainnya *Others*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1978	59 029	62 086	7 600	128 715
1979	57 746	62 889	8 427	129 062
1980	59 622	75 316	11 560	146 498
1981	65 827	79 860	11 580	157 267
1982	69 488	88 272	10 547	168 307
1983	75 999	98 266	13 814	188 079
1984	81 336	103 062	14 057	198 455
1985	84 363	111 016	11 984	207 363
1986	90 787	121 568	11 856	224 211
1987	99 467	117 048	10 829	227 344
1988	111 649	128 929	14 356	254 934
1989	121 313	133 522	16 340	271 175
1990	130 262	138 863	19 602	288 727
1991	142 053	146 157	31 160	319 370
1992	150 930	146 239	28 272	325 441
1993	159 329	155 119	30 444	344 892
1994	164 866	159 220	32 792	356 878
1995	171 508	135 505	20 214	327 227
1996	180 614	139 233	16 530	336 377
1997	192 668	132 237	16 562	341 467
1998	168 072	155 390	31 901	355 363
1999	203 374	136 210	16 367	355 951
2000	203 214	136 590	16 147	355 951
2001	212 935	132 173	16 674	361 782
2002	211 998	131 081	25 283	368 362
2003	216 109	128 813	25 594	370 516
2004	206 144	139 630	27 155	372 929
2005	216 714	149 084	12 131	377 929

Catatan / *Note* : Sejak 1999 tanpa Timor Timur / *Since 1999 excluded Timor Timur*

Sumber / *Source* : Direktorat Jenderal Bina Marga / *Directorate General for Road Construction*

http://www.bps.go.id

8.2. ANGKUTAN DARAT
LANDWAYS TRANSPORTATION

Tabel / *Table* 8.2.1 **Kendaraan Bermotor Rakitan Dalam Negeri (unit), 2000-2004**
Number of Domestically Assembled Motor Vehicles (units), 2000-2004

Jenis kendaraan *Kind of motor vehicles*	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jeep / *Jeeps*	3 087	1 931	1 011	894	145
Sedan / *Passenger cars*	37 327	32 209	23 880	33 496	257 316
Pick Up	216 654	197 161	219 697	219 307	92 629
Bis / *Buses*	29 108	40 458	45 769	45 629	1 231
Truk / *Trucks*	6 546	7 059	6 202	5 626	70 778
Sepeda motor / *Motorcycles*	982 380	1 645 133	2 318 238	2 814 054	3 897 250
Jumlah / *Total*	**1 275 102**	**1 923 951**	**2 614 797**	**3 119 006**	**4 319 349**

Sumber / *Source* : Departemen Perindustrian dan Perdagangan / *Ministry of Industry and Trade*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 8.2.2 **Kendaraan Bermotor menurut Polda dan Jenis Kendaraan (unit), 2003-2005**

Number of Registered Motor Vehicles by Police Territorial Jurisdiction and Type of Motor Vehicles (units), 2003-2005

Polda *Police Territorial Jurisdiction*	Akhir tahun *Year end*	Mobil penumpang *Passenger cars*	Bis *Buses*	Truk *Trucks*	Sepeda motor *Motorcycles*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	2003	44 069	19 555	42 240	493 970	599 834
	2004	57 352	28 872	51 517	592 810	730 551
	2005	63 254	33 884	54 371	634 188	785 697
Sumatera Utara	2003	285 314	26 570	140 255	1 300 995	1 753 134
	2004	326 015	27 011	146 703	1 461 760	1 961 489
	2005	367 452	32 340	157 031	1 729 262	2 286 085
Sumatera Barat	2003	27 857	48 035	52 340	289 067	417 299
	2004	33 354	61 518	59 441	366 445	520 758
	2005	35 765	69 245	75 520	501 920	682 450
Riau	2003	94 885	37 343	58 892	606 523	797 643
	2004	139 689	41 029	69 520	704 423	954 661
	2005	208 877	42 297	90 147	828 824	1 170 144
Jambi	2003	28 922	9 427	22 240	252 216	312 805
	2004	34 280	9 678	30 394	344 585	418 937
	2005	45 829	14 419	49 022	516 671	625 941
Sumatera Selatan	2003	79 721	16 627	67 788	334 395	498 531
	2004	94 866	19 747	69 120	364 998	548 731
	2005	150 733	28 477	76 599	508 150	763 959
Bengkulu	2003	12 591	1 048	12 799	75 428	101 866
	2004	13 554	1 141	15 381	98 014	128 090
	2005	16 609	1 248	20 810	146 943	185 610
Lampung	2003	49 397	3 489	49 446	328 944	431 276
	2004	54 411	3 961	52 366	415 449	526 187
	2005	61 501	6 356	56 477	549 514	673 848
Kepulauan Bangka Belitung	2003	0	0	0	0	0
	2004	8 127	14 833	13 777	190 535	227 272
	2005	8 432	16 951	14 312	199 813	239 508
Kepulauan Riau	2003	0	0	0	0	0
	2004	0	0	0	0	0
	2005	38 360	8 065	18 439	313 307	378 171
DKI Jakarta	2003	1 596 298	367 215	455 709	3 516 900	5 936 122
	2004	1 747 921	389 311	495 464	3 894 457	6 527 153
	2005	1 937 396	490 532	644 054	5 343 211	8 415 192
Jawa Barat	2003	389 339	98 189	239 259	1 285 648	2 012 435
	2004	411 250	103 385	264 767	1 343 902	2 123 304
	2005	438 310	117 177	319 494	1 415 801	2 290 782
Jawa Tengah	2003	146 266	30 982	264 189	3 516 900	3 958 337
	2004	153 550	31 761	284 313	4 091 542	4 561 166
	2005	205 404	37 751	330 628	5 069 421	5 643 203
DI Yogyakarta	2003	74 728	8 039	33 520	666 941	783 228
	2004	80 960	9 785	37 447	762 517	890 709
	2005	104 584	14 505	50 059	949 715	1 118 863
Jawa Timur	2003	508 611	13 201	267 742	3 944 098	4 733 652
	2004	556 595	14 010	284 915	4 326 336	5 181 856
	2005	721 013	17 084	330 929	4 729 983	5 799 009
Banten	2003	0	0	0	0	0
	2004	25 146	15 516	17 988	187 705	246 355
	2005	25 452	15 670	17 420	282 193	340 735

http://www.bps.go.id

Lanjutan tabel / *Continued Table* 8.2.2

Polda *Police Territorial Jurisdiction*	Akhir tahun *Year end*	Mobil penumpang *Passenger cars*	Bis *Buses*	Truk *Trucks*	Sepeda motor *Motorcycles*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bali	2003	177 571	8 617	54 868	902 465	1 143 521
	2004	239 587	10 307	69 580	1 018 230	1 337 704
	2005	340 333	13 216	99 729	1 117 609	1 570 887
Nusa Tenggara Barat	2003	15 636	4 005	17 551	203 066	240 258
	2004	19 366	5 516	19 469	245 606	289 957
	2005	30 538	10 407	26 034	305 804	372 783
Nusa Tenggara Timur	2003	11 130	8 857	7 626	59 848	87 461
	2004	19 348	11 989	6 528	71 169	109 034
	2005	34 260	18 794	9 878	110 511	173 443
Kalimantan Barat	2003	26 905	3 847	22 071	334 401	387 224
	2004	43 563	4 856	28 735	410 041	487 195
	2005	82 704	8 253	44 370	535 309	670 636
Kalimantan Tengah	2003	14 435	4 679	8 458	152 731	180 303
	2004	29 111	7 507	13 534	183 244	233 396
	2005	52 979	8 894	23 812	234 882	320 567
Kalimantan Selatan	2003	46 773	8 933	36 707	406 701	499 114
	2004	57 728	16 552	44 272	476 203	594 755
	2005	79 930	20 243	63 539	586 206	749 918
Kalimantan Timur	2003	49 997	9 331	50 579	394 995	504 902
	2004	62 998	11 776	73 846	489 981	638 601
	2005	89 489	21 770	114 255	642 953	868 467
Sulawesi Utara	2003	27 032	19 613	22 555	78 953	148 153
	2004	27 540	21 825	23 073	103 746	176 184
	2005	33 599	24 527	26 739	162 113	246 979
Sulawesi Tengah	2003	36 815	9 863	31 217	260 446	338 341
	2004	58 547	15 466	38 292	321 824	434 129
	2005	85 678	22 228	49 561	398 418	555 885
Sulawesi Selatan	2003	98 595	17 729	53 779	326 535	496 638
	2004	123 609	26 778	66 191	311 514	528 092
	2005	175 055	46 974	108 143	364 471	694 643
Sulawesi Tenggara	2003	4 657	8 905	7 951	62 562	84 075
	2004	5 246	14 652	9 917	66 632	96 447
	2005	7 575	26 522	14 893	72 449	121 439
Gorontalo	2003	0	0	0	0	0
	2004	320	22	633	5 676	6 651
	2005	4 492	652	4 904	55 141	65 189
Maluku	2003	26 015	3 281	15 585	69 441	114 322
	2004	27 102	3 316	15 590	77 835	123 843
	2005	28 072	4 141	15 855	101 870	149 938
Maluku Utara	2003	0	0	0	0	0
	2004	69	17	129	538	753
	2005	75	21	136	553	785
Papua	2003	11 669	10 699	11 656	112 207	146 231
	2004	13 077	11 059	12 879	128 115	165 130
	2005	20 285	12 275	13 668	149 292	195 521
Indonesia	**2003**	**3 885 228**	**798 079**	**2 047 022**	**19 976 376**	**26 706 705**
	2004	**4 464 281**	**933 196**	**2 315 781**	**23 055 832**	**30 769 090**
	2005	**5 494 034**	**1 184 918**	**2 920 828**	**28 556 498**	**38 156 278**

Sumber / *Source* : Kepolisian Republik Indonesia / *State Police of Indonesia*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 8.2.3 Lalu Lintas Angkutan Penumpang Kereta Api, 2001-2006
Railways Passenger Traffic, 2001-2006

Rincian *Description*	Satuan *Unit*	2001	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Jawa							
Penumpang berangkat *Passenger embarked*	000 000	182,6[r]	172,2[r]	151,3	146,1	148,4	156,1
Kilometer penumpang *Pax-km*	000 000	17 299[r]	15 497	14 251	13 991	13 610	14 799
Rata-rata jarak perjalanan per penumpang / *Average length of journey per passenger*	km	95[r]	90	94	96	92	95
Sumatera							
Penumpang berangkat *Passenger embarked*	000 000	4,3[r]	3,6	3,4	3,5[r]	3,1	3,3
Kilometer penumpang *Pax-km*	000 000	971[r]	832[r]	780[r]	786	735	780
Rata-rata jarak perjalanan per penumpang / *Average length of journey per passenger*	km	226	231	229[r]	225[r]	237[r]	236
Jumlah / *Total*							
Penumpang berangkat *Passenger embarked*	000 000	186,8[r]	175,8[r]	154,7	149,6	151,5	159,4
Kilometer penumpang *Pax-km*	000 000	18 270[r]	16 329[r]	15 031	14 777	14 345	15 579
Rata-rata jarak perjalanan per penumpang / *Average length of journey per passenger*	km	98[r]	93[r]	97	99	95	98

Catatan / Note : [r] Angka yang diperbaiki / *Revised figures.*

Sumber / *Source* : PT. Kereta Api (Persero) / *Indonesia State Railways*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 8.2.4 Angkutan Barang Kereta Api, 2001-2006
Railways Freight Transportation, 2001-2006

Rincian *Description*	Satuan *Unit*	2001	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Jawa							
– Banyaknya ton dimuat *Ton loaded*	000	5 093	4 829	4 559	4 466	4 459	3 900
– Kilometer ton *Ton-km*	000 000	1 085	990	967	942	933	862
– Rata-rata jarak angkutan tiap ton / *Average of distance freight transported*	km	213	205	212	211	209	221
Sumatera							
– Banyaknya ton dimuat *Ton loaded*	000	13 609	12 269	11 734	12 680	12 882	13 373
– Kilometer ton *Ton-km*	000 000	3 774	3 460	3 389	3 638	3 499	3 612
– Rata-rata jarak angkutan tiap ton / *Average of distance freight transported*	km	277	282	289	287	272	270
Jumlah / *Total*							
– Banyaknya ton dimuat *Ton loaded*	000	18 702	17 098[r]	16 293	17 146	17 340	17 273
– Kilometer ton *Ton-km*	000 000	4 859	4 450	4 356	4 580	4 432	4 474
– Rata-rata jarak angkutan tiap ton / *Average of distance freight transported*	km	260	260	267	267	256	259

Catatan / Note : [r] Angka yang diperbaiki / *Revised figures.*

Sumber / *Source* : PT Kereta Api (Persero) / *Indonesian State Railways*

http://www.bps.go.id

8.3. ANGKUTAN LAUT
SEA TRANSPORTATION

Tabel 8.3 / ***Table***

Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat menurut Provinsi dan Jenis Pelayaran di Pelabuhan yang Diusahakan dan Tidak Diusahakan (ribu ton), 2005

Total of Unloaded and Loaded Cargo by Province and Kind of Voyage at Commercial Port and Non Commercial Port (thousand ton), 2005

Provinsi *Province*	Antar pulau *Inter island*		Luar negeri *International*	
	Bongkar *Unloaded*	Muat *Loaded*	Bongkar *Unloaded*	Muat *Loaded*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	396	174	69	10 694
Sumatera Utara	8 076	2 274	4 076	6 225
Sumatera Barat	2 469	2 841	326	3 348
Riau	10 063	17 239	2 115	20 583
Jambi	1 786	2 060	74	1 150
Sumatera Selatan	2 437	5 028	266	3 554
Bengkulu	519	1 701	0	0
Lampung	2 373	5 480	1 253	4 104
Kepulauan Bangka Belitung	3 337	4 166	109	799
Kepulauan Riau	4 647	4 810	3 769	7 783
Sumatera	**36 092**	**45 776**	**12 058**	**58 241**
DKI Jakarta	17 403	6 007	11 739	7 623
Jawa Barat	2 773	144	64	0
Jawa Tengah	15 413	7 268	13 198	2 174
DI Yogyakarta	0	0	0	0
Jawa Timur	21 544	13 921	6 086	1 652
Banten	3 714	782	2 052	131
Jawa dan Madura	**60 847**	**28 123**	**33 139**	**11 580**
Bali	1 591	113	-	-
Nusa Tenggara Barat	1 586	226	5	-
Nusa Tenggara Timur	734	312	-	-
Bali dan Nusa Tenggara	**3 911**	**650**	**5**	**-**
Kalimantan Barat	2 382	711	324	926
Kalimantan Tengah	921	1 109	1	291
Kalimantan Selatan	28 537	27 433	3 188	44 079
Kalimantan Timur	18 703	38 159	608	39 718
Kalimantan	**50 544**	**67 412**	**4 121**	**85 014**
Sulawesi Utara	999	149	20	831
Sulawesi Tengah	1 695	1 925	49	131
Sulawesi Selatan	3 334	3 587	958	2 216
Sulawesi Tenggara	1 057	841	26	956
Gorontalo	263	240	0	50
Sulawesi Barat	25	428	0	2
Sulawesi	**7 374**	**7 168**	**1 052**	**4 185**
Maluku	551	148	0	21
Maluku Utara	713	274	0	1 483
Irian Jaya Barat	781	542	10	219
Papua	1 714	228	0	0
Maluku dan Papua	**3 760**	**1 193**	**10**	**1 723**
Indonesia	**162 533**	**150 331**	**50 386**	**160 743**

http://www.bps.go.id

8.4. ANGKUTAN UDARA
AIR TRANSPORTATION

Tabel / *Table* 8.4.1 **Pesawat Terbang menurut Kepemilikan dan Jenisnya (unit), 1995-2005**
Number of Aircrafts by Ownership and Kind (units), 1995-2005

Rincian *Description*	Pesawat bersayap tetap *Fixed wing*	Helikopter *Rotary wing*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)
Pemerintah / *Government*			
1995	298	32	330
1996	310	52	362
1997	266	56	322
1998	283	41	324
1999[r]	285	59	344
2000[r]	164	31	195
2001[r]	165	31	196
2002[r]	148	53	201
2003[r]	148	53	201
2004[r]	148	53	201
2005	148	53	201
Swasta / *Private*			
1995	418	162	580
1996	435	136	571
1997	292	84	376
1998	293	87	380
1999[r]	428	138	566
2000[r]	246	71	317
2001[r]	247	71	318
2002[r]	221	123	344
2003[r]	221	123	344
2004[r]	221	123	344
2005	221	123	344
Pemerintah dan swasta ***Government and private***			
1995	716	194	910
1996	745	188	933
1997	554[r]	144[r]	698
1998	576	128	704
1999	713	197	910
2000	410	102	512
2001	412	102	514
2002	369	176	545
2003	369	176	545
2004	369[r]	176[r]	545[r]
2005	369	176	545

Catatan / Note : [r] Angka yang diperbaiki / *Revised figures.*

Sumber / *Source* : Laporan dari pelabuhan udara / *Report from airport authority.*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 8.4.2 **Produksi Perusahaan Penerbangan Pemerintah untuk Penerbangan Dalam dan Luar Negeri[1], 2001-2005**

Government Airlines Production for Domestic and International Flights[1], 2001-2005

Rincian *Description*	Satuan *Unit*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Km-Pesawat / *Aircraft-Km*	000	149 746	133 483	149 860	198 057	117 784
Keberangkatan pesawat *Aircraft pepartures*	000	148 561	114 497	185 281	210 803	125 435
Jam terbang pesawat *Aircraft hours flown*	*hours*	256 119	208 586	280 551	341 823	194 784
Penumpang diangkut *Passenger carried*	000	10 458 545	9 354 303	13 515 866	16 118 835	10 325 010
Km-penumpang terpakai *Passenger-km performed*	000	18 340 742	16 333 283	15 614 294	32 490 264	13 415 204
Km-tempat duduk tersedia *Available seats-km*	000	26 857 807	23 431 043	22 533 414	49 040 482	19 761 136
Tingkat penggunaan tempat duduk *Passenger load factor*	%	68,3	69,7	69,3	66,3	67,9
Barang diangkut / *Freight carried*	Ton	177 630	154 778	225 450	195 701	131 050
Ton-km terpakai / *Ton-km performed*	000	1 987 757	1 006 350	1 298 240	2 091 952	1 131 368
Ton-km tersedia / *Available ton-km*	000	3 576 398	3 156 721	3 277 562	4 427 119	2 443 186
Tingkat kepadatan muatan *Weight load factor*	%	55,6	31,9	39,6	47,2[r]	46,3

Catatan / *Note* : [r] Angka diperbaiki / Revised figures
[1] Hanya penerbangan berjadwal / *Scheduled flights only.*

Sumber / *Source* : Direktorat Jenderal Perhubungan Udara / *Directorate General of Air Communications.*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 8.4.3 **Produksi Perusahaan Penerbangan Berjadwal Swasta untuk Penerbangan Dalam Negeri, 2001-2005**

Scheduled Private Airlines Production for Domestic Flights, 2001-2005

Rincian *Description*	Satuan *Unit*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Km-Pesawat / *Aircraft-Km*	000	31 917	44 516	50 077	102 423	109 928
Keberangkatan pesawat *Aircraft departures*	000	52 860	59 677	57 106	134 339	148 167
Jam terbang pesawat *Aircraft hours flown*	*hours*	64 529	77 678	82 769	178 247	180 092
Penumpang diangkut *Passenger carried*	000	2 479 196	3 786 416	6 354 225	13 099 355	12 560 027
Km-penumpang terpakai *Passenger-km performed*	000	1 804 842	3 357 609	4 871 315	10 401 508	15 427 261
Km-tempat duduk tersedia *Available seats-km*	000	2 648 699	4 341 104	6 371 826	12 542 486	26 133 424
Tingkat penggunaan tempat duduk *Passenger load factor*	%	68,1	77,3	76,5	82,9	59,0
Barang diangkut / *Freight carried*	Ton	30 395	67 198	45 564	117 889	1 628 785
Ton-km terpakai / *Ton-km performed*	000	177 100	341 338	360 600	1 115 386	1 419 169
Ton-km tersedia / *Available ton-km*	000	309 347	785 407	972 472	4 316 947	9 602 471
Tingkat kepadatan muatan *Weight load factor*	%	57,3	43,5	37,1	25,8	14,8

Sumber / *Source* : Direktorat Jenderal Perhubungan Udara / *Directorate General of Air Communications.*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 8.4.4 **Produksi Angkutan Barang Perusahaan Penerbangan Nasional untuk Penerbangan Dalam dan Luar Negeri[1] (ribu ton-km), 2001-2005**

National Airlines Cargo Production for Domestic and International Flights[1] (thousand ton-km performed), 2001-2005

Rincian / *Description*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pemerintah / *Government*	**1 818 320**	**1 006 350**	**1 298 242[r]**	**2 098 386[r]**	**1 131 368**
- Penumpang + Bagasi *Passenger + Baggage*	1 417 117	800 089	1 066 026	1 784 707	953 241
- Barang / *Freight*	395 589	201 409	225 451	304 102	171 443
- Pos Paket / *Mail*	5 614	4 852	6 765	9 577	6 684
Swasta / *Private*	**168 374**	**364 021**	**558 130[r]**	**1 293 552**	**1 436 669**
- Penumpang + Bagasi *Passenger + Baggage*	137 020	294 519	411 898	985 091	1 047 230
- Barang / *Freight*	30 395	68 506	146 232	307 774	389 415
- Pos Paket / *Mail*	959	996	-	687	24
Pemerintah dan swasta *Government dan private*	**1 986 694**	**1 370 371**	**1 856 372[r]**	**3 391 938[r]**	**2 568 037**
- Penumpang + Bagasi *Passenger + Baggage*	1 554 137	1 094 608	1 477 924	2 769 798[r]	2 000 471
- Barang / *Freight*	425 984	269 915	371 683	611 876[r]	560 858
- Pos Paket / *Mail*	6 573	5 848	6 765	10 264[r]	6 708

Catatan / *Note* : [1] Hanya penerbangan berjadwal / *Scheduled flights only*
[r] Angka yang diperbaiki / *Revised figures.*

Sumber / *Source* : Direktorat Jenderal Perhubungan Udara / *Directorate General of Air Communications.*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 8.4.5 Lalu Lintas Angkutan Udara Penerbangan Dalam Negeri, 2001-2005
Domestic Air Traffic, 2001-2005

Rincian *Description*	Satuan *Unit*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pesawat terbang / *Aircraft*	**Unit**					
Berangkat / *Departures*		233 045	218 378	340 467[r]	444 346[r]	452 605
Datang / *Arrivals*		232 975	218 192	352 028[r]	446 651[r]	450 748
Penumpang *Passenger*	**Orang / *Person (000)***					
Berangkat / *Departures*		10 394 330	12 686 932	17 459 523	22 838 638	25 329 817
Datang / *Arrivals*		10 530 229	13 356 661	18 059 995	21 945 109	25 157 921
Transit		916 405	1 968 578	2 446 684	2 742 690	1 012 504
Barang / *Cargo*	**Ton**					
Dimuat / *Loaded*		164 135 000	136 207 521	159 723 335	171 141 477	291 987 514
Dibongkar / *Unloaded*		146 382 092	128 803 015	136 685 181	142 565 241	235 574 741
Bagasi / *Baggage*	**Ton**					
Dimuat / *Loaded*		106 713 687	151 656 347	162 670 199	195 015 642	287 454 046
Dibongkar / *Unloaded*		103 755 246	137 500 747	168 320 962	190 137 155	287 318 312
Pos paket / *Parcels*	**Ton**					
Dimuat / *Loaded*		9 399 411	6 877 619	5 541 397	6 189 348	7 980 666
Dibongkar / *Unloaded*		8 612 343	7 325 752	4 768 872	5 940 744	7 943 754

Catatan / Note : [r] Angka yang diperbaiki / *Revised figures.*

Sumber / *Source* : Laporan dari pelabuhan udara / *Report from airport authority.*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 8.4.6 Lalu Lintas Angkutan Udara Penerbangan Luar Negeri, 2001-2005
International Air Traffic, 2001-2005

Rincian *Description*	Satuan *Unit*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pesawat terbang / *Aircraft*	**Unit**					
Berangkat / *Departures*		42 617	36 784	32 978	42 725	56 322
Datang / *Arrivals*		42 813	36 705	33 061	43 302	56 203
Penumpang *Passenger*	**Orang / *Person (000)***					
Berangkat / *Departures*		4 675 007	4 745 681	4 275 334	5 288 070	5 528 903
Datang / *Arrivals*		4 520 028	4 725 068	4 242 926	5 352 525	5 812 458
Transit		248 147	214 738	188 866	212 387	301 269
Barang / *Cargo*	**Ton**					
Dimuat / *Loaded*		147 008 009	145 917 839	130 207 542	138 449 451	135 728 221
Dibongkar / *Unloaded*		95 741 641	96 957 594	102 886 412	90 366 125	94 875 946
Bagasi / *Baggage*	**Ton**					
Dimuat / *Loaded*		63 872 674	77 721 323	52 317 365	65 648 970	76 135 192
Dibongkar / *Unloaded*		77 340 156	88 467 847	66 665 313	61 141 979	89 718 176
Pos paket / *Parcels*	**Ton**					
Dimuat / *Loaded*		589 089	1 062 709	453 480	428 833	588 336
Dibongkar / *Unloaded*		1 198 611	1 288 248	937 672	974 811	1 171 318

Sumber / *Source* : Laporan dari pelabuhan udara / *Report from airport authority.*

http://www.bps.go.id

8.5. POS
POST

Tabel 8.5.1 / *Table* **Produksi Pos menurut Jenisnya, 2001-2004**
Kinds of Production Post, 2001-2004

Jenis surat pos / *Kinds of post*	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
I. Surat Pos *(Postal)*				
A. Kiriman dalam negeri / *Domestic mail*	**374 533 617**	**282 556 845**	**108 632 590**	**207 002 540**
Biasa / *Ordinary letter*	282 615 676	221 236 089	77 344 270	139 382 350
Tercatat / *Registered lail*	5 109 250	2 466 322	1 204 050	1 784 220
Kilat Biasa / *Ordinary dispatch mail*	16 011 360	9 788 011	4 430 150	20 235 730
Kilat Khusus / *Special dspatch mail*	70 458 097	48 961 970	20 000 410	44 721 170
Kilat Tercatat / *Registered dispatch mail*	-	-	-	-
Pos Patas	-	-	-	-
Pos Canta	-	-	-	-
Surat Elektronik	78 116	71 731	-	-
Facsimile	57 895	32 722	-	-
Lainnya / *Others*	203 223	-	5 653 710	879 070
B. Kiriman ke luar negeri / *To overseas mail*	**19 239 491**	**11 843 368 r**	**3 908 820**	**4 999 430**
Standar/ *Standard*	**2 687 067**	**1 932 122 r**	**3 838 820**	**1 139 800**
Biasa / *Ordinary letter*	2 464 705	1 824 741	3 584 020	569 900
Tercatat / *Registered mail*	222 362	107 381	254 800	569 900
Prioritas/ *Priority*	**16 552 424**	**9 911 246**	**70 000**	**3 886 450 r**
Biasa / *Ordinary letter*	15 310 741	9 070 308	-	-
Tercatat / *Registered mail*	1 040 739	672 611	-	-
Express Mail service	200 944	168 327	70 000	3 859 630
Lainnya / *Others*	-	-	-	26 820
II. Jenis paket pos standar *Kinds of standard parcels*	**3 729 111**	**3 616 198**	**720 820**	**2 085 140**
Kiriman dalam negeri / *Domestic mail*	3 641 272	3 541 077	663 070	1 964 910
Kiriman ke luar negeri / *To overseas mail*	87 839	75 121	57 750	120 230
III. Wesel pos / *Kind of money orders*				
A. Dikirim / *To be send*	**9 079 349**	**2 239 696**	**1 120 476**	**0**
Biasa / *Ordinary money orders*	64 636	83 412	88 269	0
Tercatat / *Registered Money orders*	448 345	2 156 284	1 032 207	0
Kilat Khusus / *Special dispatch money orders*	142 379	-	-	-
Wesel Elektronik / *Electronic money orders*	8 045 330	-	-	-
Berlangganan / *To subscriber*	378 659	-	-	-
B. Dibayar / *To be paid*	**9 442 658**	**6 728 400 r**	**3 420 060**	**0**
Biasa / *Ordinary money orders*	215 422	278 000	294 190	0
Tercatat / *Registered money orders*	1 320 398	6 350 360	3 039 900	0
Kilat khusus / *Special dispatch money orders*	137 429	-	-	-
Wesel elektronik / *Electronic money orders*	7 671 320	-	-	-
Berlangganan / *To subscriber*	98 089	-	-	-
Kemitraan / *Partner*	-	100 040	85 970	0

Catatan / *Note* : r Angka yang diperbaiki / *Revised figures*
1 Termasuk pos patas, ratron, pos canta dan EMS / *Include patas post, ratron, canta post and EMS*

Sumber / *Source* : Kantor Pusat PT. Pos Indonesia-Bandung / *Head office of State Enterprise of Indonesia Post Company, Bandung*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 8.5.2 **Banyaknya Kantor Pos Besar, Kantor Pos Tambahan, Kantor Pos Pembantu dan Rumah Pos, 1984-2005**

Number of General, Supplementary, and Auxiliary Post Offices and Mailing House, 1984-2005

Tahun *Year*	Jumlah *Total*	Kantor pos besar *General post office*	Kantor pos tambahan *Supplementary post office*	Kantor pos[1] pembantu *Auxillary post office*	Rumah pos [2,3] *Mailing house*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1984	3 479	234	328	1 351	1 566
1985	3 833	264	390	1 635	1 544
1986	4 122	287	458	1 780	1 597
1987	4 413	311	514	1 921	1 667
1988	4 702	322	570	2 072	1 738
1989	4 863	324	656	2 317	1 566
1990	4 835	325	675	2 368	1 467
1991	4 842	322	694	2 422	1 404
1992	5 732	315	712	2 992	1 713
1993	5 860	317	755	3 377	1 411
1994	6 065	317	803	3 385	1 560
1995	6 234	315	826	3 384	1 709
1996	6 380	315	834	3 393	1 838
1997	8 528 [r]	314	837	3 417	3 960
1998	8 621 [r]	314	840	3 418	4 049
1999	8 644	314	834	3 419	4 077
2000	8 351	207	829	3 460	3 855
2001	7 503	207	915	2 528	3 853
2002	7 147	207	902	2 496	3 542
2003	6 994	207	802	3 341	2 644
2004	7 307	207	88	4 119	2 893
2005	6 236	207	88	2 450	3 491

Catatan / *Note* : [r] Angka yang diperbaiki / *Revised figures*
[1] Termasuk di dalamnya kantor pos desa / *Including rural post offices*
[2] Termasuk di dalamnya agen pos, agen pos desa dan unit pelayanan pos / *Including post agents and rural post agents*
[3] Tahun 1997 s/d sekarang data rumah pos menjadi unit pelayanan pos yang dilaksanakan oleh PT. Pos Indonesia
1997 up to now mailing house replace by post services unit doing by Indonesia Post Company.

Sumber / *Source* : Kantor Pusat PT Pos Indonesia / *Head Office of State Enterprise of Indonesia Post Company, Bandung*

http://www.bps.go.id

8.6 HOTEL DAN PARIWISATA
HOTELS AND TOURISM

Tabel / *Table* 8.6.1 **Tamu Asing yang Datang ke Indonesia menurut Kebangsaan, 2002-2006**
Arrivals of Foreign Visitors to Indonesia by Nationality, 2002-2006

Kebangsaan *Nationality*	2002	2003	2004	2005	2006[x]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Asia Pasifik / *Asia Pacific*	**3 789 041**	**3 540 189**	**4 243 896**	**3 642 989**	**3 670 451**
Brunei Darussalam	14 957	10 680	13 819	15 454	12 039
Malaysia	397 983	407 958	482 059	564 321	660 664
Filipina / *Phillippines*	61 711	54 549	66 679	100 176	80 719
Singapura / *Singapore*	1 288 496	1 415 563	1 619 572	1 066 461	1 072 842
Thailand	43 486	33 762	49 333	73 936	54 062
Hong Kong	11 518	13 278	62 089	69 339	80 204
India	39 314	32 820	41 582	58 359	71 444
Jepang / *Japan*	679 607	502 997	652 854	511 007	585 793
Korea Selatan / *Korea, Republic of*	218 155	190 630	246 545	263 356	273 530
Pakistan, Bangladesh dan Srilangka	18 984	20 147	20 131	50 183	19 692
Taiwan	384 062	345 398	368 680	230 235	246 801
China	19 840	31 497	39 936	128 681	127 910
Australia	384 667	310 742	444 040	356 287	194 841
Selandia Baru / *New Zealand*	47 647	32 775	39 550	50 533	37 163
Asia Pasifik Lainnya / *Other Asia Pacific*	178 614	137 393	97 027	104 661	152 747
Amerika / *America*	**244 133**	**191 271**	**224 856**	**283 082**	**246 115**
Amerika Serikat / *USA*	175 474	141 635	162 627	169 232	171 362
Kanada / *Canada*	45 350	34 405	40 803	46 567	51 400
Amerika Lainnya / *Other America*	23 309	15 231	21 426	67 283	23 353
Eropa / *Europe*	**934 140**	**681 407**	**789 838**	**955 917**	**872 099**
Austria	18 597	14 644	22 773	15 880	15 287
Belgia / *Belgium*	26 874	23 975	26 535	23 554	24 435
Denmark	25 190	18 897	19 234	18 972	18 541
Perancis / *France*	113 434	81 314	97 225	120 122	104 386
Jerman / *Germany*	166 501	131 012	152 063	144 983	146 519
Italia / *Italy*	70 608	39 750	50 567	44 058	44 195
Belanda / *Netherlands*	125 855	103 866	107 919	105 954	107 322
Spanyol dan Portugal / *Spain and Portugal*	48 317	30 579	37 708	42 609	34 946
Swedia, Norwegia dan Finlandia / *Sweden, Norway and Finland*	61 705	44 094	49 077	88 089	50 272
Swiss / *Switzerland*	38 705	26 140	34 512	46 758	36 679
Inggris / *United Kingdom*	173 132	121 361	128 578	214 515	219 808
C. I. S. / *Russia*	12 643	13 930	19 139	47 212	24 685
Eropa Lainnya / *Other Europe*	52 579	31 845	44 508	43 211	45 024
Lainnya (Timur Tengah dan Afrika) *Others (Middle East and Africa)*	**66 086**	**54 154**	**62 575**	**120 113**	**82 686**
Jumlah / *Total*	**5 033 400**	**4 467 021**	**5 321 165**	**5 002 101**	**4 871 351**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 8.6.2 **Tamu Asing yang Datang ke Indonesia menurut Negara Tempat Tinggal, 2002-2006**

Arrivals of Foreign Visitors to Indonesia by Country of Residence, 2002-2006

Negara tempat tinggal *Country of residence*	2002	2003	2004	2005	2006[x]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Asia Pasifik / *Asia Pacific*	**3 903 854**	**3 623 956**	**4 319 390**	**3 906 131**	**3 792 861**
Brunei Darussalam	15 310	11 408	14 146	16 234	17 246
Malaysia	475 163	466 811	622 541	591 358	593 651
Filipina / *Phillippines*	84 060	76 665	76 742	78 402	77 756
Singapura / *Singapore*	1 447 315	1 469 282	1 644 717	1 417 803	1 406 860
Thailand	50 589	42 585	55 024	44 897	44 099
Hong Kong	78 018	72 128	79 777	74 868	72 339
India	35 063	29 895	36 169	36 679	36 025
Jepang / *Japan*	620 722	463 088	615 720	517 879	481 045
Korea Selatan / *Korea, Republic of*	210 581	201 741	228 408	251 971	235 996
Pakistan, Bangladesh dan Srilangka	18 203	18 219	17 670	32 345	31 662
Taiwan	400 334	381 877	384 226	247 037	234 474
China	36 685	40 870	50 856	112 164	111 048
Australia	346 245	268 538	406 389	391 862	361 126
Selandia Baru / *New Zealand*	29 673	21 070	26 103	28 253	27 228
Asia Pasifik Lainnya / *Other Asia Pacific*	55 893	59 779	60 902	64 379	62 306
Amerika / *America*	**222 052**	**175 546**	**209 779**	**209 511**	**207 086**
Amerika Serikat / *USA*	160 982	130 276	153 268	157 936	156 065
Kanada / *Canada*	32 690	25 104	30 997	28 806	28 717
Amerika Lainnya / *Other America*	28 380	20 166	25 514	22 769	22 304
Eropa / *Europe*	**833 004**	**605 904**	**720 706**	**798 408**	**783 574**
Austria	18 874	14 220	24 235	19 365	18 798
Belgia / *Belgium*	24 079	22 730	26 254	15 084	15 118
Denmark	19 773	16 172	18 289	19 306	17 638
Perancis / *France*	96 844	75 945	91 710	109 567	106 817
Jerman / *Germany*	142 649	113 895	134 625	156 414	149 721
Italia / *Italy*	56 857	33 467	42 504	38 118	36 211
Belanda / *Netherlands*	110 631	91 446	92 152	114 687	114 246
Spanyol dan Protugal / *Spain and Portugal*	55 368	27 969	38 215	32 008	32 770
Swedia, Norwegia dan Finlandia / *Sweden, Norway and Finland*	58 636	43 803	47 447	49 333	46 871
Swiss / *Switzerland*	28 848	20 929	32 238	30 466	29 629
Inggris / *United Kingdom*	160 077	98 916	113 578	163 898	166 202
C. I. S. / *Russia*	14 155	14 413	18 770	17 138	17 584
Eropa Lainnya / *Other Europe*	46 213	31 999	40 689	33 024	31 969
Lainnya (Timur Tengah dan Afrika) *Others (Middle East and Africa)*	**74 490**	**61 615**	**71 290**	**88 051**	**87 830**
Jumlah / *Total*	**5 033 400**	**4 467 021**	**5 321 165**	**5 002 101**	**4 871 351**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*

http://www.bps.go.id

Tabel / ***Table*** **8.6.3** **Rata-rata Pengeluaran Tamu Asing per Kunjungan menurut Negara Tempat Tinggal (US $), 2002-2006**

Average Expenditure of Foreign Visitors Per Visit by Country of Residence (US $), 2002-2006

Negara tempat tinggal *Country of residence*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Brunei Darussalam	640,61	1 083,23	564,94	822,60	550,87
Malaysia	589,05	698,13	511,58	526,81	474,80
Filipina / *Phillippines*	636,18	835,45	1 007,01	965,56	586,40
Singapura / *Singapore*	526,74	538,85	457,79	507,78	507,82
Thailand	919,88	748,77	698,72	672,31	876,84
Hong Kong	914,45	934,88	836,34	871,53	789,87
India	1 046,61	767,33	855,19	903,99	962,33
Jepang / *Japan*	957,55	966,69	887,02	838,50	968,36
Korea Selatan / *Korea, Republic of*	649,29	1 107,31	910,13	872,89	858,79
Taiwan	1 151,44	1 077,33	747,71	810,63	728,61
China	986,18	1 115,60	875,68	654,73	779,24
Perancis / *France*	995,36	1 111,55	1 267,33	1 152,38	1 337,01
Jerman / *Germany*	1 017,34	1 182,64	1 245,50	1 205,82	1 119,76
Italia / *Italy*	964,90	1 014,98	1 141,25	1 194,42	1 096,87
Belanda / *Netherlands*	1 075,71	1 171,46	1 365,35	1 454,95	1 365,91
Swiss / *Switzerland*	806,59	785,77	1 108,74	1 207,89	1 811,61
Inggris / *United Kingdom*	1 067,03	1 087,22	1 179,65	1 169,95	1 246,45
Eropa Lainnya / *Other Europe*	894,14	1 134,22	1 185,97	1 105,96	1 206,88
Amerika Serikat / *United State of America*	1 413,49	1 195,25	1 310,47	1 333,94	1 462,74
Kanada / *Canada*	1 427,27	1 102,36	1 381,20	1 115,50	1 016,19
Australia / Australia	946,89	1 114,15	1 154,74	1 136,32	1 330,31
Selandia Baru / *New Zealand*	705,48	849,71	1 072,61	1 112,50	1 116,15
Negara Lainnya / *Other Country*	1 300,94	1 117,94	1 389,01	1 165,92	1 265,27
Rata- Rata / *Average*	**893,26**	**903,74**	**901,66**	**904,00**	**913,09**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 8.6.4 **Rata-rata Lama Tinggal Tamu Asing menurut Negara Tempat Tinggal (hari), 2002-2006**

Average Length of Stay of Foreign Visitors by Country of Residence (days), 2002-2006

Negara tempat tinggal *Country of residence*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Brunei Darussalam	6,52	11,51	6,74	6,80	5,21
Malaysia	6,32	5,79	6,08	5,56	4,61
Filipina / *Phillippines*	7,98	10,81	12,06	10,86	7,06
Singapura / *Singapore*	5,04	5,82	4,32	4,98	4,34
Thailand	7,58	8,66	5,94	6,07	6,64
Hong Kong	8,07	9,60	7,72	6,35	6,74
India	11,50	12,47	12,07	9,66	9,00
Jepang / *Japan*	7,90	8,41	8,13	7,76	7,71
Korea Selatan / *Korea, Republic of*	6,72	7,52	8,21	6,21	7,09
Taiwan	8,02	8,64	7,08	6,26	7,18
China	8,10	10,44	9,53	6,46	7,29
Perancis / *France*	17,79	15,56	15,60	13,93	17,23
Jerman / *Germany*	14,51	14,96	13,97	13,01	14,40
Italia / *Italy*	12,62	12,82	14,10	12,16	14,70
Belanda / *Netherlands*	19,28	17,94	18,11	15,09	20,45
Swiss / *Switzerland*	15,31	17,96	14,84	16,34	13,69
Inggris / *United Kingdom*	12,55	14,27	13,32	11,80	14,04
Eropa Lainnya / *Other Europe*	12,48	14,10	14,87	12,98	15,66
Amerika Serikat / *United State of America*	12,54	13,23	12,40	13,28	12,02
Kanada / *Canada*	13,77	14,81	12,31	11,89	12,36
Australia / *Australia*	10,39	11,27	11,06	10,75	12,86
Selandia Baru / *New Zealand*	11,77	10,46	11,01	14,75	14,16
Negara Lainnya / *Other Country*	10,84	10,12	12,26	11,77	10,51
Rata- Rata / *Average*	**9,79**	**9,69**	**9,47**	**9,05**	**9,09**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 8.6.5 **Penerimaan dari Tamu Asing (Devisa) menurut Negara Tempat Tinggal (juta US $), 2002-2006**

Revenue from International Visitors by Country of Residence (million US $), 2002-2006

Negara tempat tinggal *Country of residence*	2002	2003	2004	2005	2006[x]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Brunei Darussalam	9,81	12,36	8,27	12,63	9,50
Malaysia	279,90	325,89	318,49	273,66	281,86
Filipina / *Phillippines*	53,48	64,05	92,45	78,67	45,60
Singapura / *Singapore*	762,35	791,72	645,68	689,73	714,43
Thailand	46,54	31,89	40,33	31,26	38,67
Hong Kong	71,34	67,43	67,17	67,62	57,14
India	36,70	22,94	33,81	31,93	34,67
Jepang / *Japan*	594,37	447,66	587,55	521,63	465,82
Korea Selatan / *Korea, Republic of*	136,73	223,39	266,45	229,13	202,67
Taiwan	460,96	411,41	325,38	288,71	170,84
China	36,18	45,59	112,27	34,52	86,53
Perancis / *France*	96,39	84,42	123,81	109,08	142,82
Jerman / *Germany*	145,12	134,70	170,92	172,92	167,65
Italia / *Italy*	54,86	33,97	48,85	48,47	39,72
Belanda / *Netherlands*	119,01	107,13	129,39	167,52	156,05
Swiss / *Switzerland*	23,27	16,45	36,37	39,15	53,68
Inggris / *United Kingdom*	170,81	107,54	138,87	160,44	207,16
Eropa Lainnya / *Other Europe*	277,76	194,30	44,43	163,26	218,14
Amerika Serikat / *United State of America*	227,55	155,71	213,79	214,36	228,28
Kanada / *Canada*	46,66	27,67	45,34	33,65	29,18
Australia / *Australia*	327,85	299,19	478,46	462,48	480,41
Selandia Baru / *New Zealand*	20,93	17,90	29,44	25,64	30,39
Negara Lainnya / *Other Country*	306,99	413,71	840,36	665,26	586,76
Jumlah / *Total*	**4 305,55**	**4 037,02**	**4 797,88**	**4 521,73**	**4 447,97**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*

http://www.bps.go.id

Tabel 8.6.6 **Akomodasi, Kamar dan Tempat Tidur yang**
Table ***Number of Accommodations, Rooms, and***

Provinsi *Province*	2002			2003		
	Akomodasi *Accom - modations*	Kamar *Rooms*	Tempat tidur *Beds*	Akomodasi *Accom - modations*	Kamar *Rooms*	Tempat tidur *Beds*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	146	2 671	5 236	126	2 404	4 729
Sumatera Utara	641	15 105	24 394	643	15 422	24 939
Sumatera Barat	219	4 260	8 088	220	4 305	8 115
Riau	406	15 196	22 381	406	15 558	22 290
Jambi	118	2 496	4 086	120	2 565	4 127
Sumatera Selatan	247	4 956	8 224	204	4 237	7 007
Bengkulu	85	1 374	2 458	88	1 390	2 438
Lampung	138	3 022	5 188	142	3 075	5 803
Kepulauan Bangka Belitung	-	-	-	51	895	1 388
Kepulauan Riau	-	-	-	-	-	-
Sumatera	**2 000**	**49 080**	**80 055**	**2 000**	**49 851**	**80 836**
DKI Jakarta	297	31 627	48 077	306	31 761	46 467
Jawa Barat	1 270	37 311	62 975	1 186	32 537	56 070
Jawa Tengah	989	20 632	34 562	989	21 117	35 394
DI Yogyakarta	970	13 357	22 429	975	13 157	21 531
Jawa Timur	1 156	25 611	42 146	1 159	26 497	44 105
Banten	-	-	-	113	5 388	8 454
Jawa	**4 682**	**128 538**	**210 189**	**4 728**	**130 457**	**212 021**
Bali	1 341	36 562	57 146	1 343	37 498	59 432
Nusa Tenggara Barat	298	5 098	8 640	298	5 148	8 707
Nusa Tenggara Timur	219	3 162	6 357	220	3 181	6 361
Bali dan Nusa Tenggara	**1 858**	**44 822**	**72 143**	**1 861**	**45 827**	**74 500**
Kalimantan Barat	167	4 076	7 144	168	4 044	6 991
Kalimantan Tengah	209	3 854	6 084	210	3 867	6 100
Kalimantan Selatan	157	3 544	5 674	159	3 513	5 676
Kalimantan Timur	286	6 676	10 624	288	7 079	10 957
Kalimantan	**819**	**18 150**	**29 526**	**825**	**18 503**	**29 724**
Sulawesi Utara	110	3 124	4 780	81	2 817	4 248
Sulawesi Tengah	167	2 109	3 903	160	2 090	3 820
Sulawesi Selatan	409	7 927	13 136	409	7 932	13 511
Sulawesi Tenggara	126	1 277	2 238	135	1 370	2 519
Gorontalo	-	-	-	36	474	860
Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-
Sulawesi	**812**	**14 437**	**24 057**	**821**	**14 683**	**24 958**
Maluku	119	2 040	3 497	57	979	1 607
Maluku Utara	-	-	-	40	498	712
Papua	103	2 674	4 441	103	2 671	4 455
Irian Jaya Barat	-	-	-	-	-	-
Maluku dan Papua	**222**	**4 714**	**7 938**	**200**	**4 148**	**6 774**
Indonesia	**10 393**	**259 741**	**423 908**	**10 435**	**263 469**	**428 813**

http://www.bps.go.id

Tersedia menurut Provinsi, 2002-2006

Beds Available by Province, 2002-2006

2004			2005			2006		
Akomodasi *Accom - modations*	Kamar *Rooms*	Tempat tidur *Beds*	Akomodasi *Accom - modations*	Kamar *Rooms*	Tempat tidur *Beds*	Akomodasi *Accom - modations*	Kamar *Rooms*	Tempat tidur *Beds*
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
123	2 521	4 971	111	2 289	4 526	125	2 428	4 816
651	15 714	25 170	651	15 343	24 205	647	14 741	23 471
212	4 199	7 787	219	4 207	7 659	224	4 203	7 664
440	16 520	23 794	454	18 343	26 400	229	7 145	11 915
127	2 674	4 194	127	2 805	4 698	119	2 685	4 365
213	4 735	7 809	219	5 160	8 710	220	5 473	9 324
37	616	1 065	77	1 196	2 115	75	1 252	2 214
144	3 182	5 909	154	3 396	6 684	157	3 375	6 794
57	1 039	1 671	56	1 040	1 581	58	1 051	1 652
-	-	-	-	-	-	243	11 896	15 612
2 004	**51 200**	**82 370**	**2 068**	**53 779**	**86 578**	**2 097**	**54 249**	**87 827**
310	32 201	46 025	308	31 850	45 261	317	32 375	46 113
1 190	33 059	56 966	1 130	32 703	55 917	1 137	32 065	54 563
1 046	22 139	37 963	1 075	23 038	38 988	1 086	23 167	38 613
1 064	14 163	22 580	1 123	14 672	22 986	1 092	14 912	23 476
1 173	27 483	45 504	1 320	28 527	46 944	1 328	29 456	48 596
124	5 373	8 295	129	5 334	8 428	130	5 555	8 674
4 907	**134 418**	**217 333**	**5 085**	**136 124**	**218 524**	**5 090**	**137 530**	**220 035**
1 465	39 204	61 432	1 558	40 193	62 993	1 566	40 840	63 176
319	5 270	9 080	321	5 277	9 024	323	5 516	9 285
220	3 236	6 405	219	3 300	6 473	215	3 353	6 402
2 004	**47 710**	**76 917**	**2 098**	**48 770**	**78 490**	**2 104**	**49 709**	**78 863**
175	4 652	7 950	194	4 633	7 126	192	4 559	6 926
216	3 938	6 129	221	4 094	6 420	223	4 115	6 361
162	3 508	5 712	163	3 792	6 004	166	4 162	6 473
309	7 567	11 340	357	8 544	12 804	368	9 065	13 772
862	**19 665**	**31 131**	**935**	**21 063**	**32 354**	**949**	**21 901**	**33 532**
83	2 711	4 007	87	2 583	3 841	89	2 808	4 176
173	2 243	4 091	173	2 039	3 505	178	2 136	3 555
414	8 258	14 044	450	8 799	14 558	393	8 077	13 477
145	1 517	2 770	167	1 724	3 029	167	1 824	3 136
39	494	906	45	628	1 065	60	897	1 439
-	-	-	-	-	-	64	819	1 486
854	**15 223**	**25 818**	**922**	**15 773**	**25 998**	**951**	**16 561**	**27 269**
85	1 382	2 185	88	1 430	2 222	92	1 544	2 328
40	511	725	49	759	1 079	55	841	1 184
105	2 830	4 553	105	2 735	4 377	42	907	1 373
-	-	-	-	-	-	81	2 288	3 610
230	**4 723**	**7 463**	**242**	**4 924**	**7 678**	**270**	**5 580**	**8 495**
10 861	**272 939**	**441 032**	**11 350**	**280 433**	**449 622**	**11 461**	**285 530**	**456 021**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 8.6.7 Tingkat Penghunian Kamar Hotel dan Akomodasi Lainnya
Room Occupancy Rate of Hotels and Other Accommodation

Provinsi *Province*	2002		2003	
	Hotel ber-bintang *Classified hotels*	Hotel non-bintang dan akomodasi lainnya *Non classi-fied hotels and other accom'n*	Hotel ber-bintang *Classified hotels*	Hotel non bintang dan akomodasi lainnya *Non classi-fied hotels and Other accom'n*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	54,4	23,2	48,1	18,8
Sumatera Utara	39,6	32,4	38,2	31,9
Sumatera Barat	36,6	27,5	40,3	33,1
Riau	45,1	33,9	46,2	36,0
Jambi	34,3	33,4	34,6	35,2
Sumatera Selatan	40,6	41,3	42,4	39,3
Bengkulu	31,6	26,3	28,5	25,2
Lampung	58,6	40,8	53,0	39,4
Kepulauan Bangka Belitung	33,9	21,9	33,6	20,0
Kepulauan Riau	-	-	-	-
DKI Jakarta	48,1	46,2	48,8	50,9
Jawa Barat	37,8	38,2	40,1	31,5
Jawa Tengah	40,6	27,3	40,5	17,9
DI Yogyakarta	40,9	24,9	48,0	20,1
Jawa Timur	46,7	41,4	44,7	33,2
Banten	31,6	36,5	34,6	25,1
Bali	50,6	18,2	48,7	30,5
Nusa Tenggara Barat	27,5	24,3	26,9	23,1
Nusa Tenggara Timur	34,6	17,7	43,5	20,5
Kalimantan Barat	50,5	38,0	48,1	43,0
Kalimantan Tengah	63,0	29,2	63,9	31,5
Kalimantan Selatan	43,2	26,8	44,7	23,5
Kalimantan Timur	61,1	45,7	59,2	54,2
Sulawesi Utara	44,1	28,1	49,7	32,7
Sulawesi Tengah	38,0	21,9	53,9	32,4
Sulawesi Selatan	32,1	18,6	40,9	23,9
Sulawesi Tenggara	30,0	33,9	31,1	34,1
Gorontalo	-	26,6	-	28,1
Sulawesi Barat	-	-	-	-
Maluku	15,4	5,9	38,9	19,3
Maluku Utara	60,4	5,8	33,3	29,9
Papua	38,7	42,3	32,0	34,6
Irian Jaya Barat	-	-	-	-
Indonesia	**44,3**	**30,6**	**45,0**	**29,9**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*

http://www.bps.go.id

menurut Provinsi (persen), 2002-2006
by Province (percent), 2002-2006

2004		2005		2006[x]	
Hotel ber-bintang *Classified hotels*	Hotel non bintang dan akomodasi lainnya *Non classi-fied hotels and other accom'n*	Hotel ber-bintang *Classified hotels*	Hotel non bintang dan akomodasi lainnya *Non classi-fied hotels and other accom'n*	Hotel ber-bintang *Classified hotels*	Hotel non bintang dan akomodasi lainnya *Non classi-fied hotels and other accom'n*
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
48,7	32,1	47,5	29,8	54,6	36,7
34,7	35,5	42,1	35,0	44,5	37,3
40,2	29,4	38,7	24,2	41,7	38,0
42,1	43,3	40,2	33,3	51,5	45,6
34,8	35,5	35,7	32,5	37,8	39,0
36,7	32,4	34,7	31,3	36,1	31,0
21,8	15,1	30,4	18,9	28,2	24,8
45,6	38,8	47,5	38,0	49,7	38,0
38,1	17,2	34,7	20,1	28,7	24,1
-	-	-	-	50,9	50,1
51,1	53,1	54,5	53,2	56,1	58,1
37,8	27,5	37,0	32,2	35,4	24,4
43,2	28,3	41,7	26,4	35,9	24,9
45,6	22,1	43,0	19,7	45,6	27,6
48,3	26,8	45,6	29,0	38,1	27,4
33,3	32,5	32,0	34,7	28,1	32,8
47,8	17,5	46,4	26,0	44,2	25,8
32,5	30,2	36,0	17,1	43,0	18,3
43,9	15,2	46,7	12,6	46,8	17,5
40,5	31,1	39,8	30,0	47,2	37,3
42,7	27,8	63,0	26,3	66,8	34,1
47,0	26,7	51,4	25,4	52,9	30,2
54,5	45,0	53,6	38,5	51,1	39,2
51,9	26,8	51,6	27,0	47,9	26,1
52,9	28,9	51,6	24,9	53,7	24,9
38,2	22,8	36,7	21,6	35,7	24,2
43,6	30,3	47,3	33,4	41,7	29,8
-	13,6	-	18,5	41,9	12,7
-	-	-	-	36,5	51,0
48,1	26,9	51,0	24,3	44,6	13,4
23,5	31,2	33,0	34,2	54,3	37,8
34,8	38,6	43,3	42,5	41,6	40,7
-	-	-	-	35,0	35,6
45,0	**28,3**	**45,0**	**28,9**	**45,5**	**31,8**

http://www.bps.go.id

Tabel 8.6.8 **Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Tamu Dalam**
Table ***Average Length of Stay of Foreign Tourist and Domestic***

Provinsi *Province*	2002		2003	
	Hotel ber-bintang *Classified hotels*	Hotel non-bintang dan akomodasi lainnya *Non classi-fied hotels and other accom'n*	Hotel ber-bintang *Classified hotels*	Hotel non bintang dan akomodasi lainnya *Non classi-fied hotels and Other accom'n*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	3,1	2,9	2,8	1,6
Sumatera Utara	1,5	1,5	1,4	1,4
Sumatera Barat	1,7	1,4	1,8	1,7
Riau	1,9	1,9	1,6	1,1
Jambi	1,3	1,4	1,2	1,5
Sumatera Selatan	1,8	1,8	2,0	2,2
Bengkulu	2,9	3,0	2,2	2,2
Lampung	1,6	1,2	1,6	1,4
Kepulauan Bangka Belitung	1,6	1,9	1,5	1,8
Kepulauan Riau	-	-	-	-
DKI Jakarta	2,0	1,3	2,0	1,3
Jawa Barat	1,5	1,3	1,5	1,1
Jawa Tengah	1,6	1,3	1,5	1,1
DI Yogyakarta	2,0	1,8	2,1	1,2
Jawa Timur	2,0	1,4	1,8	1,3
Banten	1,1	1,1	1,3	1,2
Bali	4,0	3,2	3,8	3,7
Nusa Tenggara Barat	2,7	2,3	2,7	2,3
Nusa Tenggara Timur	2,5	3,6	3,0	2,2
Kalimantan Barat	1,8	1,8	1,8	1,6
Kalimantan Tengah	2,4	1,3	2,2	1,4
Kalimantan Selatan	1,8	1,5	1,7	1,5
Kalimantan Timur	2,4	1,8	2,0	2,1
Sulawesi Utara	2,4	3,7	2,0	2,5
Sulawesi Tengah	2,9	1,7	2,5	1,4
Sulawesi Selatan	2,1	1,6	1,9	1,3
Sulawesi Tenggara	1,8	2,9	1,6	2,3
Gorontalo	-	1,8	-	1,8
Sulawesi Barat	-	-	-	-
Maluku	2,6	1,8	3,3	1,8
Maluku Utara	4,5	1,4	1,8	2,6
Papua	2,6	2,7	2,3	3,7
Irian Jaya Barat	-	-	-	-
Indonesia	**2,1**	**1,6**	**2,0**	**1,4**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*

http://www.bps.go.id

Negeri menurut Propinsi (hari), 2002-2006
Guest by Province (days), 2002-2006

2004		2005		2006[x]	
Hotel ber-bintang *Classified hotels*	Hotel non bintang dan akomodasi lainnya *Non classi-fied hotels and other accom'n*	Hotel ber-bintang *Classified hotels*	Hotel non bintang dan akomodasi lainnya *Non classi-fied hotels and other accom'n*	Hotel ber-bintang *Classified hotels*	Hotel non bintang dan akomodasi lainnya *Non classi-fied hotels and other accom'n*
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
2,5	1,9	2,2	1,5	2,1	2,2
1,4	1,5	1,4	1,5	1,5	1,5
1,6	1,7	1,5	2,0	1,9	1,9
1,5	1,4	1,7	3,0	1,8	1,6
1,4	1,6	1,4	1,5	1,5	2,1
1,8	1,8	1,8	1,4	1,5	1,3
1,7	1,4	1,6	1,4	1,8	1,6
1,6	1,4	1,5	1,3	1,7	1,3
1,9	1,6	1,9	1,8	2,0	2,2
-	-	-	-	2,7	1,5
2,0	1,2	2,1	1,2	2,4	1,5
1,5	1,1	1,4	1,2	1,6	1,4
1,4	1,2	1,4	1,1	1,5	1,1
1,8	1,1	1,5	1,3	2,0	2,0
1,9	1,2	1,9	1,4	2,0	1,4
1,4	1,2	1,3	1,1	1,7	1,3
3,6	2,7	3,6	3,2	3,6	2,9
2,4	1,3	3,0	1,6	3,4	1,7
2,1	1,6	2,0	1,6	2,1	1,9
1,8	1,5	1,8	1,5	2,0	1,7
2,4	1,3	2,3	1,6	2,0	2,1
1,8	1,6	1,8	1,8	2,3	2,2
1,8	1,4	1,8	1,5	1,9	1,8
1,9	1,6	2,2	1,4	2,1	1,3
2,2	1,4	2,7	2,4	2,2	2,4
1,9	1,7	1,9	1,4	1,9	1,7
1,7	1,8	1,9	1,7	1,6	1,8
-	1,4	-	1,7	1,7	1,4
-	-	-	-	2,5	2,7
3,5	2,0	4,1	2,3	3,9	2,2
2,3	2,5	2,6	2,6	3,1	2,1
2,3	3,0	3,2	3,1	2,0	2,9
-	-	-	-	2,7	3,2
2,0	**1,4**	**2,0**	**1,5**	**2,3**	**1,5**

http://www.bps.go.id

http://www.bps.go.id

KEUANGAN DAN HARGA-HARGA
Finance and Prices

9

http://www.bps.go.id

http://www.bps.go.id

9.1. Keuangan Negara

Dampak krisis moneter yang terjadi sepuluh tahun yang lalu telah membawa sebagian besar masyarakat pada kondisi kehidupan sosial ekonomi yang makin memprihatinkan. Hal ini ditandai dengan meningkatnya pengangguran, harga barang meningkat, dan rendahnya daya beli masyarakat. Dalam kondisi yang demikian terpuruknya, pemerintah melalui kebijakan anggaran negara memberikan perlindungan dan memulihkan kondisi sosial ekonomi masyarakat terutama masyarakat berpenghasilan rendah. Kebijakan dimaksud adalah dengan mengarahkan alokasi belanja rutin pada upaya peningkatan kualitas pelayanan pemerintah untuk masyarakat, sedangkan pengeluaran pembangunan diarahkan pada program proyek prasarana sosial dan program pemulihan kegiatan perekonomian nasional.

Sejak tahun 2000, kebijaksanaan keuangan negara yang tercermin dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) didasarkan kepada anggaran defisit, artinya bahwa defisit anggaran dibiayai dengan sumber-sumber pembiayaan dari dalam dan luar negeri. Namun mulai tahun 2005, penyusunan Rencana APBN (RAPBN) menggunakan format baru. Format dan struktur baru dalam APBN mengikuti Format Anggaran Terpadu (Unified Budget) yang meniadakan pengelompokan antara anggaran rutin dan pembangunan.

APBN tahun 2007 masih seperti APBN tahun sebelumnya dimana penerimaan negara masih mengandalkan sumber penerimaan pajak, yaitu 70,72 persen dari seluruh penerimaan negara dalam negeri. Anggaran belanja pemerintah yang sebesar 763.571 milyar rupiah melebihi pendapatan negara yang besarnya 723.058 milyar rupiah, hal ini menyebabkan defisit anggaran sebesar 40.513 milyar rupiah. Kekurangan anggaran (defisit) oleh pemerintah, pembiayaannya diusahakan dari sumber penerimaan lain yang berasal dari dalam negeri.

Adapun Anggaran Pendapatan Negara pada tahun 2007 tercatat sebesar 723.058 milyar rupiah, yang terdiri dari penerimaan dalam negeri dan penerimaan dari hibah. Pada tahun 2007 penerimaan

9.1. Public Finance

The monetary crisis that hit Indonesia ten years ago has significantly contributed negative consequences to majority of people in their social economy condition. During this period, some indications were: increasing rate of unemployment, rocketing price for goods, services, and basic needs and decreasing purchasing power. To overcome such situation, government had initiated protection and social economic recovery programmes by improving the government budgeting policy towards the lowest income people. The changes in the policy aim to allocate major government expenditures; routine budgeting expenditure to improve the government quality services, while the development expenditure budget was mainly to support social infrastructure project and national economic recovery program.

Since 2000, the financial government policy as reflected in the government revenue and expenditure budget (APBN) was based on deficit budget. It meant that deficit budget was financed by domestic and by foreign resources. But, since 2005, the planning of APBN (RAPBN) had used a new format. The new format and structure in the APBN followed the unified budget with no classification for government routine and development budget.

The composition of the 2007 APBN remained the same as that of previous year where public income still relied on income tax resources, that was 70.72 percent from all domestic revenue. Budgeting on public expenditure was 763,571 billion rupiahs, greater than public income that was 723,058 billion rupiahs, resulting in deficit 40,513 billion rupiahs. The Defisit Government budgeting was covered from various resources.

The total government budget for fiscal year 2007 accounted for 723,058 billion rupiahs, which consisting of domestic revenue and grants. In 2007, the grant revenue accounted for 2,669 billion

http://www.bps.go.id

dari hibah dianggarkan sebesar 2.669 milyar rupiah. Dibandingkan dengan anggaran tahun sebelumnya, penerimaan dalam negeri mengalami kenaikan sebesar 15,89 persen. Penerimaan dalam negeri yang berasal dari penerimaan perpajakan sebesar 509.462 milyar rupiah dan penerimaan dalam negeri yang berasal dari penerimaan bukan pajak sebesar 210.927 milyar rupiah.

rupiahs. Compared to the previous fiscal year, domestic revenue increased by 15.89 percent. The total domestic revenue coming from taxes was accounted for 509,462 billion rupiahs while the domestic non taxes revenue was 210,927 billion rupiahs.

Pada tahun 2006, realisasi penerimaan dalam negeri tercatat sebesar 635.926 milyar rupiah, yang terdiri atas penerimaan perpajakan sebesar 409.021 milyar rupiah dan penerimaan bukan pajak sebesar 226.906 milyar rupiah. Sumbangan terbesar dari penerimaan perpajakan adalah pajak penghasilan, yaitu sebesar 208.834 milyar rupiah atau sebesar 32,84 persen dari seluruh penerimaan. Sementara untuk realisasi pengeluaran pada tahun 2006 adalah 669.880 milyar rupiah. Angka selengkapnya disajikan pada Tabel 9.1.3 dan Tabel 9.1.4.

During the fiscal year 2006, the actual government domestic revenues was 635,926 billion rupiahs, of which as much as for 409,021 billion rupiahs came from taxes revenues, and 226,906 billion rupiahs came from the non taxes revenue. The main share of taxes revenue was income tax, contributing around 208,834 billion rupiahs or around 32.84 percent of the total revenue. While in the same fiscal year, the actual government expenditures was accounted for 669,880 billion rupiahs. For detail information on these matters illustrated on Table 9.1.3 and Table 9.1.4.

Perkembangan realisasi penerimaan dan pengeluaran negara disajikan pada Gambar 9.1 dan Gambar 9.2.

Trend in government revenue and expenditures budget presented in Figures 9.1 and 9.2.

http://www.bps.go.id

9.2. Perbankan

Industri perbankan yang berfungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana memegang peranan sentral dalam suatu perekonomian. Terganggunya proses penghimpunan dan penyaluran dana tersebut akan sangat berpengaruh terhadap aktivitas perekonomian. Krisis moneter yang mulai terjadi pertengahan tahun 1997, diyakini telah menyebabkan rusaknya sendi-sendi kehidupan perbankan di Indonesia. Terdepresiasinya nilai mata uang rupiah terhadap US dollar, menyebabkan meningkatnya kewajiban dalam rupiah bank yang menghimpun dana dalam valuta asing. Disisi lain lesunya sektor riil menyebabkan meningkatnya kredit macet, sehingga mengakibatkan menurunnya kualitas aktiva produktif bank.

9.2. Banking

Banking industry as fund collector and distributor had an important role in economic matters. Interfering of fund collection and distribution process could influence the economic activity. The monetary crisis which was started in the middle of 1997, had harmed the principles underlying the Indonesian banking. The depreciation of rupiah currency had significantly contribute to the increasing bank liabilities particularly banks that collected their fund in foreign exchange. The other side, the slowing down of real sector caused the increasing of non performance loan, therefore the quality of bank productive assets was going down.

Jumlah bank umum yang beroperasi sampai dengan akhir Desember 2006 tercatat sebanyak 131 buah, yang terdiri dari 5 bank persero, 26 bank pemerintah daerah, 71 bank swasta nasional dan 29

By the end of December 2006, the total number of commercial bank was 131, consisting of 5 national state banks, 26 local government banks, 71 private banks, and 29 foreign and joint venture

bank asing dan campuran. Jumlah kantor bank sampai Desember 2006 tercatat sebanyak 18.351 unit, yang berarti bertambah sebanyak 157 unit dibanding tahun 2005 (18.194 unit). Bila dirinci menurut jenis bank, pada posisi yang sama jumlah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan jumlah yang terbesar, yang terdiri atas BPR bukan Badan Kredit Desa sebanyak 1.985 unit, dan BPR Badan Kredit Desa sebanyak 5.345 unit (Tabel 9.2.1).

banks. Compared to the previous year, there was an increasing in the number of commercial banks. The number of offices increased from 18,194 units in 2005 to 18.351 units in 2006. According to type of bank, the largest number of bank was the Rural Credit Bank consisting of 1,985 units of Non Rural Credit Agency, and 5,345 units of Rural Credit Agency (see Table 9.2.1).

Jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1) yang terdiri dari uang kartal dan uang giral pada tahun 2005 tercatat sebesar 281.905 miliar rupiah, uang kuasi sebesar 921.310 miliar rupiah, sehingga jumlah uang beredar (M2) sebesar 1.203.215 miliar rupiah. Pada tahun 2006 sampai dengan bulan Desember, kondisi M1 maupun M2 (M1 ditambah uang kuasi) masing-masing sudah mencapai 361.073 miliar rupiah dan 1.382.073 miliar rupiah, yang berarti masing-masing meningkat 28,08 persen dan 14,87 persen dari kondisi tahun lalu. Faktor utama penyebab perubahan peredaran uang adalah tagihan pada perusahaan swasta dan perorangan, di mana pada tahun 2006 (keadaan bulan Desember) tercatat sebesar 798.125 miliar rupiah. Perkembangan peredaran uang disajikan pada Tabel 9.2.2.

In 2005, the amount of money supply (M1) in specific currency and demand deposit was 281,905 billion rupiahs, while the Quasi money was accounted for around 921,310 billion rupiahs. Therefore, the total money supply (M1 plus quasi money = M2) was 1,203,215 billion rupiahs. By December 2006, the total amount of M1 and M2 increased to 361,073 billion rupiahs and 1,382,073 billion rupiahs respectively, or increased by 28.08 percent and 14.87 percent respectively as compared to the previous year. The main factor of changes in money supply was the claim on private enterprises and individuals which reached 798,125 billion rupiahs. Trend in money supply is presented in Table 9.2.2.

Sampai dengan Desember 2006, dana yang tersedia tercatat sebesar 1.298.755 miliar rupiah, yang terdiri atas giro sebesar 339.785 miliar rupiah, deposito sebesar 624.590 miliar rupiah dan tabungan sebesar 334.380 miliar rupiah (Tabel 9.2.4). Posisi dana pada bank umum menurut kelompok bank sampai dengan bulan Desember 2006, terbesar terdapat di Bank-bank Swasta Nasional sebanyak 551.696 miliar rupiah, diikuti Bank-bank Persero sebanyak 483.253 miliar rupiah, atau masing-masing sebesar 42,48 persen dan 37,21 persen dari jumlah dana yang tersedia (Tabel 9.2.5).

By December 2006, banks supply of loan was recorded 1,298,755 billion rupiahs with the following composition: 339,785 billion rupiahs of demand deposit, 624,590 billion rupiahs of time deposit and 334,380 billion rupiahs of saving deposit (Table 9.2.4). Fund available at the national state banks and private banks by December 2006 reached around 483,253 and 551,696 billion rupiahs respectively or around 37.21 percent and 42.48 percent respectively (see Table 9.2.5).

Proyek Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang disetujui pemerintah sejak tahun 1968 sampai 2006 tercatat sebesar 14.239 proyek dengan nilai investasi sebesar 1.190.346,9 miliar rupiah (Tabel 9.2.18). Sedangkan Proyek Penanaman Modal Luar Negeri yang disetujui pemerintah selama periode 1968 sampai 2006 sudah berkembang menjadi 16.301 proyek dengan nilai investasi sebesar 312.734,8 juta US$.

The total number of approved domestic investment (PMDN) during 1968-2006 had been extended to 14,239 projects with the total investment value of 1,190,346.9 billion rupiahs (Table 9.2.18). While in the same period, approved foreign direct investments reached 16,301 projects with total investment value of 312,734.8 million US$.

9.3. Perasuransian

Selama tahun 2004 sampai dengan 2005 jumlah perusahaan asuransi jiwa dan asuransi kerugian berkurang. Hal ini karena adanya perusahaan yang dicabut ijin usahanya sementara tidak ada penambahan perusahaan baru sehingga jumlah perusahaan menjadi 51 asuransi jiwa dan 97 asuransi kerugian. Pada tahun 2006 tidak ada penambahan perusahaan baru sehingga jumlah perusahaan asuransi jiwa dan asuransi kerugian sama dengan pada tahun sebelumnya. Selama tahun 2005 sampai dengan 2006 terdapat 6 perusahaan pialang asuransi baru.

Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan asuransi dalam mengelola setiap usahanya dapat dilihat dari perkembangan neraca perusahaan asuransi tersebut (lihat Tabel 9.3.2 - 9.3.6). Selama 5 tahun terakhir asset perusahaan mengalami perkembangan yang cukup menggembirakan. Asset perusahaan asuransi jiwa pada tahun 2005 tercatat sebesar 53.940,3 miliar rupiah sedangkan pada keadaan September 2006 menjadi sebesar 64.811,3 miliar rupiah. Sama halnya dengan asuransi jiwa, asset perusahaan asuransi kerugian naik dari 21.254,2 miliar rupiah tahun 2005 menjadi 22.151,5 miliar rupiah tahun 2006 atau naik 4,22 persen. Peningkatan juga terjadi pada asset perusahaan asuransi Sosial dan Jamsostek naik 16,45 persen dari 34.562,4 miliar rupiah pada tahun 2004 menjadi 40.246,8 miliar rupiah pada tahun 2005. Sementara untuk asset perusahaan penyelenggara program asuransi untuk PNS dan ABRI, yaitu sebesar 12,37 persen pada tahun 2005 atau meningkat dari 20.313,6 miliar rupiah pada tahun 2004 menjadi 22.826,0 miliar rupiah pada tahun 2005.

Hasil investasi selama kurun waktu 1993-2006 mengalami peningkatan. Investasi perusahaan asuransi jiwa sampai dengan September pada tahun 2006 tercatat 55.296,2 miliar rupiah, sedangkan pada tahun sebelumnya hanya sebesar 45.372,5 miliar rupiah. Investasi dari perusahaan reasuransi tercatat sebesar 789,4 miliar rupiah pada tahun 2005 dan pada tahun 2006 nilai investasinya 843,1 miliar rupiah. Asuransi Sosial dan Jamsostek investasinya juga mengalami kenaikan yaitu dari 33.541,8 miliar rupiah pada tahun 2004 menjadi 39.102,1 miliar rupiah pada tahun 2005 atau naik sebesar 16,58 persen. Sementara

9.3. Insurance

During 2004 to 2005, the total number of the life insurance companies and the non life insurance companies had been reduced. This reduction was due to revoke of some insurance company licences and no additional new company. The number of insurance company thus became 51 life insurance companies and 97 non life insurance companies. During 2005 to 2006, there were new 6 (six) insurance brokers.

The success of the insurance companies could be seen from their balance sheet as illustrated on Tables 9.3.2 - 9.3.6. During the last five years, the insurance companies experienced a progress in the total asset. Total asset of the life insurance company, increased from 53,940.3 billion rupiahs in 2005 to 64,811.3 billion rupiahs in September 2006. Asset of non life insurance companies also increased in total asset from 21,254.2 billion rupiahs in 2005 to 22,151.5 billion rupiahs in 2006 or increase 4.22 percent. Total assets of social insurance and worker social insurance companies increased by 16.45 percent from 34,562.4 billion rupiahs in 2004 to 40,246.8 billion rupiahs in 2005. Total asset of companies running program for civil servant and armed forces rose by 12.37 percent during the period 2004-2005 or increased from 20,313.6 billion rupiahs to 22,826.0 billion rupiahs.

During the period 1993-2006, most insurance companies experienced a significant progress. Life insurance investment increased from 45,372.5 billion rupiahs in 2005 to 55,296.2 billion rupiahs in September 2006. Investment of reinsurance companies increased from 789.4 billion rupiahs in 2005 to 843.1 billion rupiahs in 2006. The investment of social insurance and worker social insurance companies, increased from 33,541.8 billion rupiahs in 2004 to 39,102.1 billion rupiahs in 2005. Where as companies running insurance program for civil servant and armed forces increased from

www.bps.go.id

investasi perusahaan penyelenggara asuransi PNS dan ABRI meningkat sebesar 13,90 persen dari 17.027,8 miliar rupiah pada tahun 2004 meningkat menjadi 19.395,1 miliar rupiah pada tahun 2005. Secara nasional, nilai investasi sektor asuransi di Indonesia pada 2005 sebesar 118.807,8 milyar rupiah, meningkat 18,03 persen dari tahun sebelumnya yang sebesar 100.657,9 milyar rupiah. Dana investasi terbesar pada tahun 2005 dimiliki oleh perusahaan-perusahaan asuransi jiwa (38,2 persen) dan diikuti oleh penyelenggara program asuransi sosial dan jamsostek termasuk kekayaan program jaminan hari tua (32,9 persen).

17,027.8 billion rupiahs to 19,395.1 billion rupiahs in the same period. In national view, investment value of insurance companies amounted to 118,807.8 billion rupiahs or increased by around 18.03 percent compared to the previous year. In 2005 life insurance (38.2 percent) recorded the largest investment value, followed by social insurance and employee social security companies included investment of JHT program (32.9 percent).

9.4. Harga-harga

Selama tahun 2006, berdasarkan hasil pemantauan BPS terhadap perkembangan harga eceran beras di beberapa pasar tradisional di 30 kota di Indonesia, menunjukkan bahwa harga eceran beras tertimbang masih menunjukkan kenaikan yang tinggi. Kenaikan harga beras tertinggi terjadi di kota Banjarmasin sebesar 61,38 persen dan terendah di kota Palu sebesar 4,01 persen (Tabel 9.4.1).

Sementara itu kenaikan harga beberapa jenis barang lainnya di kota Jakarta pada tahun 2006 berkisar dari 3,04 persen sampai dengan 13,60 persen. Jenis barang yang menunjukkan kenaikan cukup tinggi masing-masing daging sapi 13,60 persen, susu kental 12,87 persen, dan telur itik 7,42 persen (Tabel 9.4.2).

Besarnya IHK Nasional tahun 2006 (2002=100) mencapai 141,48 lebih besar dibandingkan IHK tahun 2005 sebesar 125,09. Sedangkan IHK tahun 2003 (1996=100) dan 2004 masing-masing sebesar 279,59 dan 113,25. Berdasarkan IHK per kelompok pada tahun 2006, maka terlihat besarnya IHK masing-masing kelompok sebagai berikut: bahan makanan 134,68; makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau 136,08; perumahan,air, listrik, gas, dan bahan bakar 145,38; sandang 126,16; kesehatan 123,92; pendidikan, rekreasi dan olah raga 141,16; transpor, komunikasi dan jasa keuangan 166,31 (Tabel 9.4.3).

Pada tahun 2006, kota yang memiliki IHK terbesar adalah kota Banda Aceh sebesar 172,41dan terendah adalah kota Batam 128,81 (Tabel 9.4.4).

9.4. Prices

Based on BPS' regular data collection at several traditional markets in 30 large cities in Indonesia during 2006, the weighted prices of rices tended to increase dramatically. In the city of Banjarmasin, Kalimantan Selatan, the price increased by 61.38 percents, whereas, in the city of Palu, Sulawesi Tengah is recorded as the lowest increasing (4.01 percent) (see Table 9.4.1).

In Jakarta, the prices of several commodities in market increased between 3.04 percents and 13.60 percents in 2006. For examples, the prices of beef increased 13.60 percents, condensed milk increased 12.87 percents, and duck egg increased 7.42 percents (Table 9.4.2).

In 2006, the national CPI (2002=100) recorded reached at 141.48 or more than the CPI in 2005 at 125.09. Meanwhile, the CPI in 2003 (1996=100) and 2004 are 279.59 and 113.25 respectively. The CPI by expenditure groups in 2006, were as follows: food was 134.68; prepared food, beverages, and tobacco products was 136.08, housing, water, electricity, gas and fuel was 145.38; clothing was 126.16; health was 123.92; education, recreation and sport was 141.16; transportation, communication and financial services was a 166.31 (Table 9.4.3).

In 2006, the highest CPI occured in the city of Banda Aceh recorded at 172.41 and the lowest CPI occured in the city of Batam recorded at 128.81 (Table 9.4.4).

http://www.bps.go.id

Secara umum kenaikan harga atau inflasi pada tahun 2006 lebih rendah dibandingkan tahun 2005. Besarnya inflasi tahun 2006 sebesar 6,60 persen, sedangkan inflasi tahun 2005 sebesar 17,11 persen. Kemudian inflasi tahun 2004 dan 2003 masing-masing 6,40 persen dan 5,06 persen. Kelompok yang mengalami kenaikan indeks tertinggi pada tahun 2006 adalah kelompok bahan makanan 12,94 persen (Tabel 9.4.5).

The headline inflation in 2006, i.e. 6.60 percents, was lower than that in 2005, i.e. 17.11 percents. The increasing of the food prices way the main factor of 2006's inflation. The headline inflations in 2004, which 6.40 percents, and in 2003, which 5.06 percents. The highest increasing in 2006 was food as recorded at 12.94 percents (Table 9.4.5).

Angka indeks umum Harga Perdagangan Besar (IHPB) setiap tahunnya mengalami kenaikan. Pada tahun 2006, indeks umum HPB meningkat sebesar 13,91 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu dari 151 pada tahun 2005 menjadi 172 pada tahun 2006. Pada tahun 2006, IHPB seluruh kelompok komoditas yaitu pertanian, pertambangan & penggalian, industri, impor, dan ekspor mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2005 masing-masing sebesar 16,22; 14,97; 23,42; 8,72; dan 6,21 persen. IHPB untuk masing-masing kelompok pada tahun 2006 tercatat sebesar 172 untuk sektor pertanian, 169 untuk sektor pertambangan & penggalian, 195 untuk sektor industri, 162 untuk sektor impor, dan 154 untuk sektor ekspor. IHPB ekspor non migas sebesar 130 dan IHPB ekspor migas sebesar 229 (Tabel 9.4.8).

The Wholesale Price Index increased every year. The index in 2006 at 172 increased by 13.91 percent from 151 in 2005. In 2006, the Wholesale Price Index (WPI) for all of the groups of commodities; agriculture, mining and quarrying, manufacturing, imports and exports increased by 16.22; 14.97; 23.42; 8.72; and 6.21 percents, respectively. The WPI for year 2006 for agricultural, mining and quarrying, manufacturing, imports and exports were 172, 169, 195, 162 and 154 respectively. Exports group was divided into two groups, WPI for non oil & gas exports was 130 and oil & gas exports was 229 (see Table 9.4.8).

Indeks umum HPB bahan bangunan / konstruksi (2000=100) pada tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 23,49 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu dari 166 pada tahun 2005 menjadi 205 pada tahun 2006. Kenaikan IHPB tersebut terjadi pada semua jenis bangunan. Indeks HPB bahan bangunan / konstruksi tertinggi pada tahun 2006 adalah jenis bangunan pekerjaan umum untuk jalan, jembatan, dan pelabuhan (222), dan yang terendah adalah bangunan dan instalasi listrik, gas, air minum, dan komunikasi yaitu (182) (Tabel 9.4.10).

In 2006, the Wholesale Price Index of construction (2000=100) increased by 23.49 percent (from 166 in 2005 to 205 in 2006). The increase of the WPI occurred in all construction works. The highest WPI of the construction types in 2006 was public works on roads, bridges and ports (222), and the lowest was construction of electricity, gas, water and communication (182) (see Table 9.4.10).

Secara umum Indeks HPB (2000=100) menurut penggunaan barang pada tahun 2006 mengalami kenaikan. Kenaikan tertinggi terjadi pada kelompok barang antara sebesar 14,10 persen atau naik dari 156 pada tahun 2005 menjadi 178 pada tahun 2006. Pada kelompok barang antara ini, indeks tertinggi terjadi pada sektor industri sebesar 210, dan yang terendah pada sektor impor, dan ekspor yaitu 165. Demikian pula dengan Indeks HPB pada kelompok

Generally, the WPI of Indonesia end use of commodities in 2006 showed an increase. The highest increased of the commodity group occured in the intermediate goods group by 14.10 percents, from 156 in 2005 to 178 in 2006. In the intermediate goods group, the highest index occured in manufacturing commodity group (210), and the lowest was imports commodity group (165). The WPI Indonesia by stage of production process

http://www.bps.go.id

barang dalam proses produksi meningkat terutama pada kelompok produk antara yang mengalami kenaikan tertinggi sebesar 14,29 persen yaitu dari 154 pada tahun 2005 menjadi 176 pada tahun 2006. Indeks HPB pada kelompok produk antara ini, indeks tertinggi terjadi pada sektor industri yaitu 210, dan terendah pada sektor ekspor yaitu 154.

increased especially in the intermediate products group that underwent the highest increased by 14.29 percent, from 154 in 2005 to 176 in 2006. In the intermediate products group, the highest index occured in manufacturing commodity group (210) and the lowest was exports commodity group (154)

Indikator Nilai Tukar Petani (NTP) sebagai suatu ukuran untuk melihat potret kesejahteraan rumah tangga tani hanyalah merupakan suatu ukuran pendekatan. Meskipun Indikator NTP bukan satu-satunya indikator yang dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan rumah tangga tani. Artinya ada ukuran lain yang dapat menyidik tentang itu. Namun kenyataannya sangat sedikit ukuran yang mengungkap masalah tersebut. Sehingga, sampai saat ini indikator NTP yang masih diperhatikan dan dikenal (popular) di masyarakat. NTP penting karena sekitar 40,14 persen penduduk Indonesia bekerja pada sektor pertanian (Sakernas, Agustus 2006) dan dari sekitar 55 juta rumah tangga, 45,46 persen berusaha di sektor pertanian (Sensus Pertanian, 2003)

The FTT (Farmers Term of Trade, see Technical Note) Indicator as a measurement to show a snapshot of farmers households welfare, is just a proxy indicator. Even so FTT indicator is not the only one indicator which reflect the welfare of farmer households. It means, there are another measurements which be able to measure that case. In fact, up to now FTT indicator is still the most popular in the people society. FTT is important because there are about 40.14 percent of Indonesian working population have worked in agricultural sector (Sakernas, August 2006) and from about 55 million Indonesian households, 45.46 percent have employed in agricultural sector (Agricultural Census,2003)

Pada tahun 2006, NTP Nasional (1993=100) sebesar 102,49. Meskipun angka tersebut mengalami kenaikan bila dibandingkan NTP tahun 2005 yang sebesar 100,95, namun sesungguhnya tidak terlalu beranjak secara nyata (signifikan). Dengan kata lain, taraf kehidupan rumah tangga tani di Indonesia pada tahun 2006 secara agregat relatif impas, tidak cukup mendapatkan keuntungan (surplus) yang berarti. Hal ini tercermin dari indeks harga yang diterima petani (566,02) tidak berbeda jauh dari indeks harga yang dibayar petani (552,10).

In 2006, the National FTT (1993=100) is 102.49. Although that figure has increased compared to the 2005 FTT is 100.95. However, in fact, it is not really significant. The living standard of farmers households in 2006 is just break even point, it is not enough benefit (surplus). It was reflected from the ratio of the price indice received by farmers (566.02) was not much different compared to the price indice paid by farmers (552.10).

Perubahan positif NTP tahun 2006 disebabkan karena kenaikan indeks harga yang diterima petani (It) lebih tinggi dibandingkan kenaikan indeks harga yang dibayar petani (Ib). Sumbangan kenaikan terbesar pada It diberikan oleh sub sektor Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR) sebesar 19,46 persen yaitu 456,63 menjadi 545,49. Selanjutnya disusul subsektor Tanaman Bahan Makanan (TBM) yang naik sebesar 13,46 persen yaitu dari 486,83 menjadi 552,36.

The positive changes of FTT in 2006 was caused by the increasing of the price indice received by farmers (It) is greater than the increasing of the price indice paid by farmers (Ib). The highest increasing shared in It comes from the Plantation Crops (TPR) sub sector is 19.46 percent, the indice changed from 456.63 become 545.49, followed by Food Crops (TBM) sub sector 13.46 percent, which increased from 486.83 become 552.36.

Berdasarkan perhitungan NTP di 23 propinsi pada tahun 2006, sebanyak 12 propinsi yang indeks

Based on the the Calculation of FTT in 23 provinces in 2006, there were 12 provinces with

http://www.bps.go.id

NTP-nya dibawah 100. Keadaan ini menggambarkan bahwa harga komoditas yang diproduksi petani belum dapat mengimbangi laju kenaikan harga barang-barang dan jasa yang dikonsumsi, baik untuk biaya produksi maupun kebutuhan rumah tangganya. Keadaan ini terutama dirasakan para petani di Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Selatan.

their FTT lower than 100. It means that the increasing price of some goods and services consumed by farmers (both for production process and household consumptions) were not balance compared to the price of production commodities. That condition mostly happened in Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah and Sulawesi Selatan Provinces .

http://www.bps.go.id

PENJELASAN TEKNIS

1. Cakupan Statistik Keuangan Negara meliputi:
   a. Keuangan Pemerintah Pusat
   b. Keuangan Pemerintah Daerah Propinsi
   c. Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/ Kota
   d. Keuangan Pemerintah Desa.

2. Keuangan Pemerintah Pusat bersumber dari Departemen Keuangan, sedang Keuangan Pemerintah Daerah Propinsi dan Kabupaten/Kota dikumpul-kan oleh Badan Pusat Statistik melalui masing-masing Kantor Gubernur dan Bupati. Sektor keuangan negara sejak tahun 2000 dihitung berdasarkan tahun kalender yang berakhir pada bulan Desember.

3. Khusus untuk Keuangan Pemerintah Desa, perkiraan pengeluaran dan pendapatan diperoleh dari Survey Keuangan Tingkat Desa berdasarkan sampel lebih kurang 10 persen dari seluruh desa di Indonesia.

4. Data statistik perbankan bersumber dari Bank Indonesia.

5. - Uang beredar dalam arti sempit (MI) adalah kewajiban sistem moneter yang terdiri atas uang kartal dan uang giral.
   - Uang beredar dalam arti luas (M2) atau likuiditas perekonomian adalah kewajiban sistem moneter yang terdiri atas M1 dan uang kuasi.
   - Uang kartal terdiri atas uang kertas dan uang logam yang berlaku, tidak termasuk uang kas pada KPKN dan bank umum.
   - Uang giral terdiri atas rekening giro, kiriman uang, simpanan berjangka dan tabungan dalam rupiah yang sudah jatuh waktu, yang seluruhnya merupakan simpanan penduduk dalam rupiah pada sistem moneter.
   - Uang kuasi terdiri atas simpanan berjangka dan tabungan penduduk pada bank umum,baik dalam rupiah maupun valuta asing.

6. Data statistik penanaman modal yang disetujui pemerintah terdiri dari Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) bersumber dari Badan Koordinasi

TECHNICAL NOTES

1. *Public Finance Statistics consists of :*
   a. Central Government Finance
   b. Provincial Government Finance
   c. District-Level Government Finance
   d. Village-Level Government Finance

2. *Statistics on central government finance are obtained from the Ministry of Finance, while data on provincial and district levels are collected by the BPS through the provincial and district offices. Since 2000 The financial sector is based on calendar year and ending in Desember.*

3. *At village level, the financial statistics are obtained through a Village Financial Survey. This survey is conducted on a sample basis covering about 10 percent of the total villages in Indonesia.*

4. *Banking statistics are obtained from the Bank Indonesia.*

5. - *The " money supply(M1)" in specific term is liabilities of the monetary system consisting of currency and demand deposits.*
   - *The "money supply (M2)" in a broader term or "domestic liquidity" is liabilities of the monetary system consisting M1 and quasi money.*
   - *Currency consists of legal bank notes and coins excluding cash in the treasury and commercial banks.*
   - *Demand deposit comprises current accounts, transfer,and matured time and savings deposits in rupiah, held by residents with the monetary system.*
   - *Quasi money consists of time and savings deposits in rupiah and foreign currency held by residents with commercial banks.*

6. *Data on foreign and domestic investments approved by government are obtained from the "Badan Koordinasi Penanaman Modal" (Investment Coordinating Board). The data*

http://www.bps.go.id

Penanaman Modal (BKPM). Data mengenai proyek-proyek penanaman modal yang telah disetujui pemerintah tidak termasuk sektor minyak, asuransi dan perbankan. Data telah memperhatikan perubahan proyek yang beralih status dan juga pengurangan proyek yang dicabut izin usahanya.

exclude those investments in petroleum production, insurance, and banking sectors. Changes in project status have been taken into account.

7. Data perusahaan asuransi bersumber dari Departemen Keuangan. Jenis asuransi terdiri dari:
   a. Asuransi Jiwa
   b. Asuransi Kerugian
   c. Reasuransi
   d. Penyelenggara program asuransi sosial dan Jamsostek
   e. Penyelenggara asuransi untuk PNS dan ABRI

7. Data for insurances are generated from the Department of Finance. Types of insurance are:
   a. Life insurance
   b. Non life insurance
   c. Reinsurance
   d. Company which running social insurance program and Worker Social Insurance
   e. Company which running insurance program for Civil servant and Army Force

8. Data harga yang disajikan meliputi :
   a. Harga eceran beras di beberapa kota
   b. Harga eceran beberapa jenis barang di pasar Jakarta
   c. Indeks Harga Konsumen (IHK) dan laju inflasi
   d. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)
   e. Indeks harga yang diterima dan dibayar Petani.

8. Price statistics cover :
   a. Retail prices of rice in several cities
   b. Retail prices of several commodities in Jakarta
   c. Consumer Price Index (CPI) and inflation rates
   d. Wholesale Price Index (WPI)
   e. Indices of prices received and paid by farmers.

9. Harga eceran beras diolah dari survei mingguan Badan Pusat Statistik di beberapa kota. Karena beragamnya kualitas beras di masing-masing kota, maka harga yang disajikan adalah harga beras tertimbang.

9. The retail price of rice is compiled through the weekly price survey conducted by the BPS-Statistics Indonesia in several cities. Due to different qualities of rice in each city, the weighted rice is used.

10. Harga eceran beberapa jenis barang di pasar Jakarta diolah dari hasil survei bulanan Badan Pusat Statistik di Jakarta dan terbatas hanya 13 komoditas.

10. The retail prices of several commodities in Jakarta are compiled from the monthly price surveys conducted by the BPS-Statistics Indonesia in Jakarta, and for the purpose of this publication are limited to 13 commodities.

11. Sejak Januari 2004, Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan indikator inflasi di Indonesia yang dihitung dari 45 kota, mencakup sekitar 283-397 komoditas yang dihitung berdasarkan pola konsumsi hasil Survei Biaya Hidup (SBH) di 45 kota tahun 2002.

11. The Consumer Price Index (CPI) is the indicator of inflation in Indonesia. Since January 2004 the CPI has developed from the consumption pattern of the 2002 Cost of Living Survey (CLS) conducted in 45 cities, covering 283-397 commodities.

12. IHK mencakup 7 kelompok yaitu: bahan makanan; makanan jadi, minuman, rokok, dan

12. Commodities of CPI are divided into 7 groups as follows: food; prepare food, beverages, and

http://www.bps.go.id

tembakau; perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar; sandang; kesehatan; pendidikan, rekreasi, dan olahraga; transpor, komunikasi, dan jasa keuangan.

13. a. Persentase (%) perubahan IHK (laju inflasi/ deflasi) bulanan diperoleh dari

$$\frac{In - In\text{-}1}{In\text{-}1} \times 100$$

Dimana : In = Indeks bulan n
In-1 = Indeks bulan n-1

b. Persentase perubahan IHK dalam satu tahun dihitung dengan menggunakan metode point to point, tetapi sebelum bulan April 1998 menggunakan metode kumulatif bulanan.

14. Sejak Maret 2006 penghitungan Indeks harga Perdagangan Besar (IHPB) telah menggunakan tahun dasar 2000 (2000=100) dan mencakup 257 jenis komoditi, sedangkan tahun sebelumnya menggunakan tahun dasar 1993 (1993=100).
IHPB disajikan dalam bentuk indeks umum dan berdasarkan pengelompokan barang yaitu :
- Kelompok penawaran barang yang meliputi kelompok pertanian; pertambangan dan penggalian; industri; impor; dan ekspor.
- Kelompok penggunaan barang.
- Kelompok barang dalam tahapan proses produksi.
- Kelompok bahan-bahan bangunan/konstruksi.

15. Metoda yang digunakan dalam penghitungan Indeks Harga Konsumen (IHK), Indeks Harga Pedesaan (IHP) dan Indek Harga Perdagangan Besar (IHPB) adalah :
Formula Laspeyres yang telah dimodifikasi, yaitu:

$$\ln = \frac{\sum \frac{P_n}{P_{n-1}} P_{n-1}.Q_0}{\sum P_0 Q_0} x100$$

dimana :
In = Indeks bulanan
Pn = Harga pada bulan ke n
Pn-1 = Harga pada bulan ke (n-1)
Po = Harga pada tahun dasar
Qo = Kuantitas pada tahun dasar

tobacco products; housing, water, electricity, gas, and fuel; clothing; health; education, recreation, and sports; transportation, communication, and financial services.

13. a. The percentage change of the monthly CPI (inflation rate) is obtained from :

$$\frac{In - In\text{-}1}{In\text{-}1} \times 100$$

Where In = Index in month n
In-1 = Index in month n-1

b. The percentage change of the yearly CPI is calculated by using the point- to-point method, however before April 1998 the monthly cumulative method is used.

14. Since March 2006, the calculation of The Wholesale Price Index (WPI) has been based on year 2000 (2000=100) and covered 257 commodities, before that it used basic year 1993 (1993=100). WPI is presented in general index and groups of commodity, namely :
- *Group of component of supply that cover; agriculture; mining and quarrrying; industry; import; and export.*
- *Group of end use of commodities.*
- *Group of the stage production process.*
- *Group of construction materials.*

15. The methods used in calculating consumer Price Indices (CPI), Rural Price Indices (RPI) and Wholesale Price Indices (WPI) are modified Laspeyres formula.
The modified Laspeyres formula is :

where:
In = Monthly index
Pn = Price in month n
Pn-1 = Price in month (n-1)
Po = Price in the base year
Qo = Quantity in the base year

http://www.bps.go.id

16. Nilai Tukar Petani (NTP) adalah perbandingan antara indeks harga yang diterima (It) dan dibayar (Ib) petani. NTP merupakan salah satu indikator yang berguna untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani, karena mengukur kemampuan tukar produk (komoditas) yang dihasilkan/dijual petani dibandingkan dengan produk yang dibutuhkan petani baik untuk proses produksi (usaha) maupun untuk konsumsi rumah tangga petani. Jika NTP lebih besar dari 100 maka dapat diartikan kemampuan daya beli petani periode tersebut relatif lebih baik dibandingkan dengan periode tahun dasar, sebaliknya jika NTP lebih kecil atau di bawah 100 berarti terjadi penurunan daya beli petani.

16. Farmers' Term of Trade (FTT) is an indicator to determine welfare level of farmers. It measures the exchange value of products that is produced or sold by farmers compare to the products needed by farmers for production process and consumption. If FTT is above 100, it means the purchasing power parity of farmers in a period of time is better than those in the base year. Meanwhile, if FTT is less than 100, it means there is a decreasing in the purchasing power parity of farmers.

17. Pengumpulan data harga produsen dilakukan melalui wawancara langsung kepada petani dengan Daftar HP-2 sedangkan pengumpulan data harga eceran pedesaan (konsumen) adalah wawancara dengan para pedagang di pasar kecamatan yang terpilih sebagai sampel dengan Daftar HP-1. Semua kegiatan pencacahan harga-harga dilakukan oleh Koordinator Statistik Kecamatan (KSK)

17. The collection of producer price data is conducted through direct interview with the farmers using questionnaire of HP-2. While the collection of consumer retail price data is conducted by interviewing traders in the selected markets using questionnaire of HP-1. The enumerator for collecting those data is The Statistics Coordinator at Subdistrict

18. Klasifikasi indeks Nilai Tukar Petani dirinci ke dalam dua bagian, yaitu indeks yang diterima petani (It) dan indeks yang dibayar petani (Ib). It mencakup indeks sektor Tanaman Bahan Makanan (TBM) yang terdiri dari indeks kelompok padi, palawija, sayur-sayuran, dan buah-buahan serta indeks sektor Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR). Di lain pihak Ib pun dibagi ke dalam dua sektor, yaitu indeks sector Konsumsi Rumah Tangga (KRT) yang terdiri dari indeks kelompok makanan, perumahan, pakaian, dan aneka barang dan jasa serta indeks sektor Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) yang meliputi indeks kelompok non faktor produksi, faktor produksi, upah, lainnya, dan penambahan barang modal.
Metode perhitungan It dan Ib menggunakan formula Laspeyres yang telah dimodifikasi.

18. FTT indices can be classified into two parts, that is indices of producer prices received by farmers (It) and indices of consumer prices paid by farmers (Ib). Indices of producer prices received by farmers is consist of food crops indices (paddy, secondary crops, vegetables, fruits) and plantation crops indices. While indices of consumer prices paid by farmers is consist of household consumption indices (food, housing, clothing, an miscellaneous) and indices of production and capital formation (non production factor, factor production, wages, others, and capital formation).
The method used in calculation It and Ib is modified Laspeyres formula.

http://www.bps.go.id

Gambar 9.1 **Realisasi Penerimaan Negara (triliun rupiah), 2005 dan 2006**
Figure *Actual Government Receipts (trillion rupiahs), 2005 and 2006*

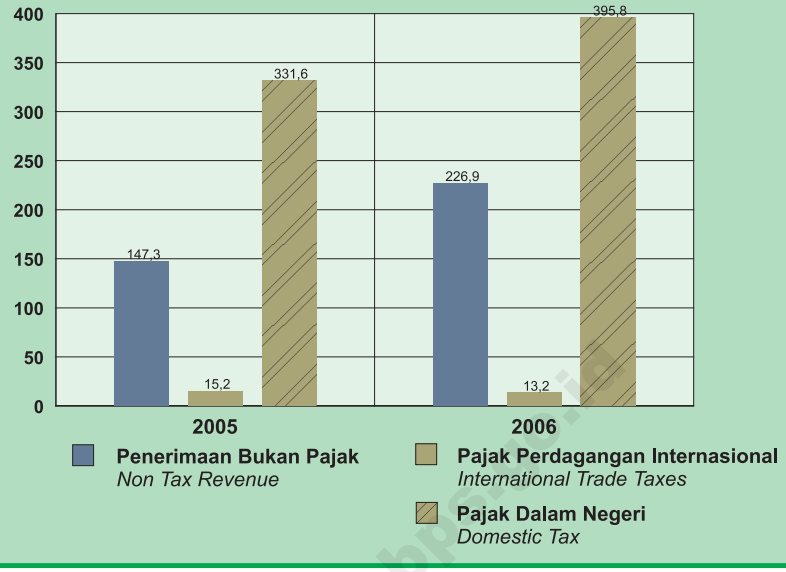

Gambar 9.2 **Anggaran Belanja Pemerintah Pusat Berdasarkan Fungsi (miliar rupiah), 2005 dan 2006**
Figure *The Budget Central Government Expenditures by Functions (billion rupiahs), 2005 and 2006*

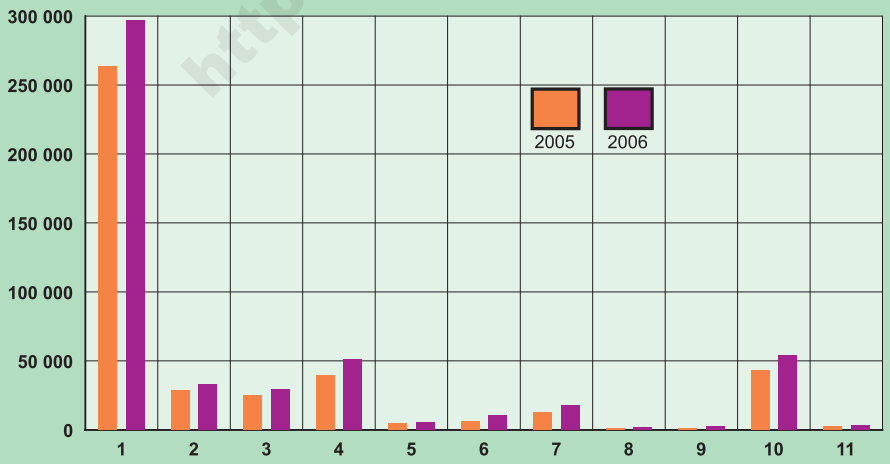

1 = Pelayanan Umum / *General Public Servis*
2 = Pertahanan /*Defense*
3 = Ketertiban dan Keamanan / *Public Order and Safety*
4 = Ekonomi / Economic Affairs
5 = Lingkungan Hidup / *Environmental Protection*
6 = Perumahan dan Fasilitas Umum / *Housing And Community*
7 = Kesehatan / *Health*
8 = Pariwisata dan Budaya / *Tourism and Culture*
9 = Agama / *Religion*
10 = Pendidikan / *Education*
11 = Perlindungan Sosial / *Social protection*

Gambar 9.3 Peredaran Uang (miliar rupiah), 2002-2006
Figure Money Supply (billion rupiahs), 2002-2006

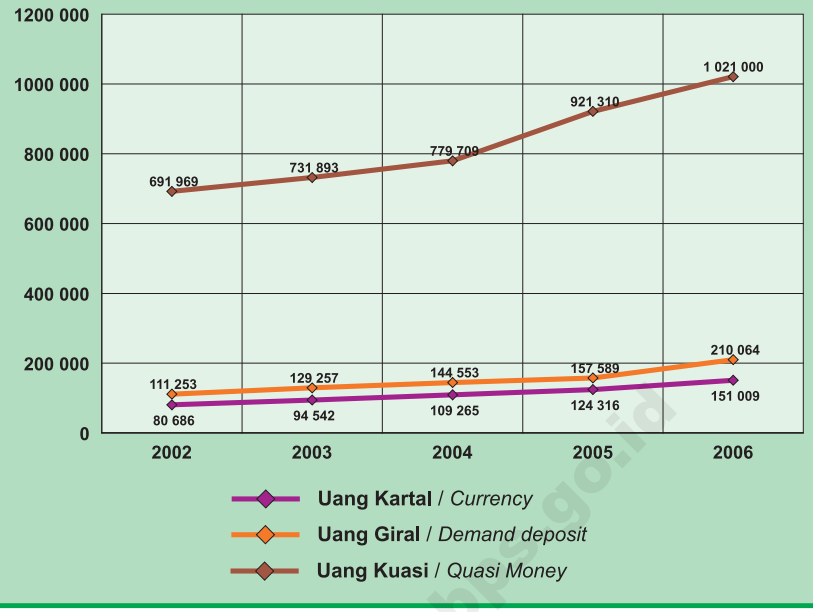

Gambar 9.4 Indeks Harga Konsumen Gabungan 45 Kota di Indonesia, 2004-2006
Figure Consumer Prices Indices at 45 Cities in Indonesia, 2004-2006

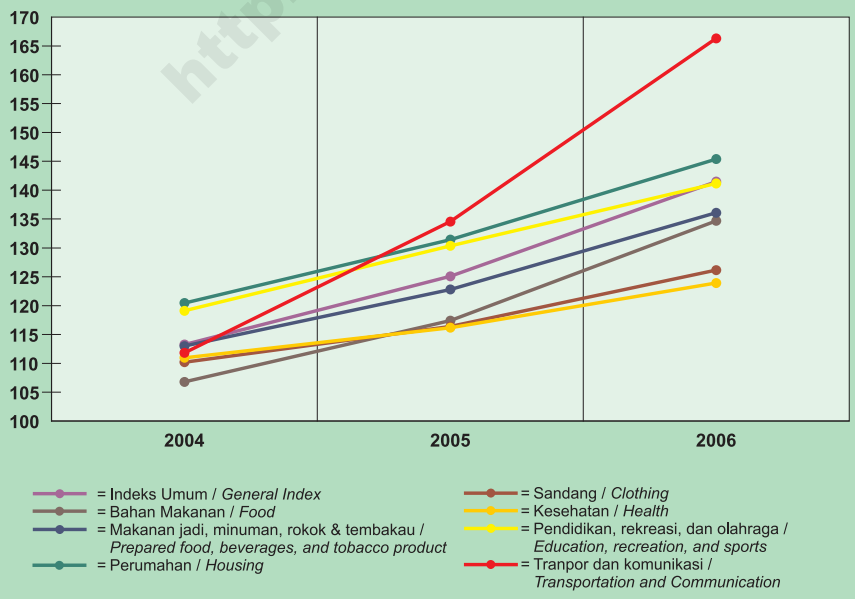

http://www.bps.go.id

9.1. KEUANGAN NEGARA
PUBLIC FINANCE

Tabel / *Table* 9.1.1 **Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (miliar rupiah), 2005-2007**
State Budget (billion rupiahs), 2005-2007

Rincian / *Description*	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)
Pendapatan dan Hibah / *Revenue and Grants*	**380 377**	**625 237**	**723 058**
Penerimaan Dalam Negeri / *Domestic Revenue*	379 627	621 605	720 389
Penerimaan Pajak / *Tax Revenue*	297 844	416 313	509 462
Pajak Dalam Negeri / *Domestic Taxes*	285 481	399 322	494 592
Pajak Perdagangan Internasional / *International Trade Taxes*	12 363	16 991	14 870
Penerimaan Bukan Pajak / *Non Tax Revenue*	81 783	205 292	210 927
Penerimaan Sumber Daya Alam / *Natural Resources Revenue*	50 942	151 642	146 257
Bagian Laba BUMN / *Profit Transfer from SOE's*	10 591	23 278	19 100
Penerimaan Bukan Pajak Lainnya / *Other Non Tax Revenue*	20 250	30 372	45 570
Hibah / *Grants*	750	3 632	2 669
Pengeluaran / *Expenditures*	**397 769**	**647 668**	**763 571**
Pengeluaran Pemerintah Pusat / *Central Government Expenditures*	266 220	427 598	504 776
Belanja Pegawai / *Personnel Expenditures*	60 744	79 896	101 202
Belanja Barang / *Material Expenditures*	34 039	55 181	72 186
Belanja Modal / *Capital Expenditures*	43 079	62 952	73 130
Pembayaran Bunga Utang / *Interest Payments*	64 136	76 629	85 087
Subsidi / *Subsidies*	31 296	79 510	102 924
Subsidi BBM / *Oil Subsidy*	19 000	54 276	61 838
Subsidi Non BBM / *Non Oil Subsidy*	12 296	25 234	41 086
Belanja Hibah / *Grants*	-	-	-
Bantuan Sosial / *Social Expenditures*	17 107	36 931	51 409
Belanja Lainnya / *Other Expenditures*	15 820	36 499	18 838
Pengeluaran Untuk Daerah / *Regions Expenditures*	131 549	220 070	258 795
Dana Perimbangan / *Balance Funds*	124 307	216 593	250 343
Dana Bagi Hasil / *Revenue Sharing*	31 218	59 359	68 462
Dana Alokasi Umum / *Central Alocation Funds*	88 766	145 664	164 787
Dana Alokasi Khusus / *Specific Alocation Funds*	4 323	11 570	17 094
Dana Otonomi Khusus dan Penyeimbang *Specific Decentralization Funds and Balancing*	7 242	3 477	8 452
Keseimbangan Primer / *Primary Balance*	**46 745**	**54 198**	**44 574**
Surplus/Defisit Anggaran / *Overall Balance*	**-17 392**	**-22 431**	**-40 513**
Pembiayaan Bersih / *Financing, Net*	**17 392**	**22 431**	**40 513**
Pembiayaan Dalam Negeri / *Domestic Financing*	37 586	50 913	55 068
Perbankan Dalam Negeri / *Domestic Banking*	9 000	23 027	12 962
Non Perbankan Dalam Negeri / *Domestic Non Banking*	28 586	27 886	42 106
Pembiayaan Luar Negeri / *Foreign Financing*	-20 194	-28 482	-14 555
Pinjaman Bruto Luar Negeri / *Gross Drawing*	26 643	35 113	40 275
Pembayaran Cicilan pokok utang Luar Negeri / *Amortizations*	-46 837	-63 595	-54 830

Catatan / *Note* : Perbedaan satu digit dibelakang terhadap angka penjumlahan karena pembulatan
Difference of one digit on the last figures are caused by rounded off

Sumber / *Source* : Departemen Keuangan / *Ministry of Finance*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.1.2 **Anggaran Pendapatan Negara (miliar rupiah), 2005-2007**
The Budget of Government Revenues (billion rupiahs), 2005-2007

Sumber penerimaan / *Source of revenues*	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)
Penerimaan Dalam Negeri / *Domestic Revenue*	**379 627**	**621 605**	**720 389**
Penerimaan Pajak / *Tax Revenue*	297 844	416 313	509 462
Pajak Dalam Negeri / *Domestic Tax*	285 481	399 322	494 592
Pajak Penghasilan / *Income Tax*	142 193	210 714	261 698
Non Migas / *Non Oil and Gas*	128 624	173 198	220 457
Migas / *Oil and Gas*	13 569	37 516	41 241
Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa, dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah *Value Added Taxs on Goods and Services, and Tax on Sale of Luxury Goods*	98 828	128 307	161 044
Pajak Bumi dan Bangunan / *Land and Building Tax*	10 272	15 728	21 267
Bea Perolehan atas Tanah dan Bangunan *Tax of Rights in Land and Building*	3 215	5 280	5 390
Cukai / *Excise Duties*	28 933	36 520	42 035
Pajak Lainnya / *Other Taxes*	2 040	2 773	3 158
Pajak Perdagangan Internasional *International Trade Taxes*	12 363	16 991	14 870
Bea Masuk / *Import Duties*	12 018	16 572	14 417
Pajak Ekspor / *Export Tax*	345	419	453
Penerimaan Bukan Pajak / *Non Tax Revenue*	81 783	205 292	210 927
Penerimaan Sumber Daya Alam *Natural Resources Revenue*	50 942	151 641	146 257
Penerimaan Minyak Bumi / *Oil Revenues*	31 856	110 138	103 904
Penerimaan Gas Alam / *Natural Gas Revenues*	15 265	36 097	35 989
Penerimaan Pertambangan Umum *General Mining Revenues*	2 019	2 992	3 564
Penerimaan Kehutanan / *Forestry Revenues*	1 102	2 000	2 550
Penerimaan Perikanan / *Fishery Revenues*	700	414	250
Bagian laba BUMN / *Profit Transfer from SOE's*	10 591	23 278	19 100
Penerimaan Bukan Pajak Lainnya *Other Non Tax Revenue*	20 250	30 373	45 570
Hibah / *Grants*	**750**	**3 632**	**2 669**
Jumlah / *Total*	**380 377**	**625 237**	**723 058**

Catatan / *Note* : Perbedaan satu digit dibelakang terhadap angka penjumlahan karena pembulatan
Difference of one digit on the last figures are caused by rounded off

Sumber / *Source* : Departemen Keuangan / *Ministry of Finance*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.1.3 **Realisasi Penerimaan Negara (miliar rupiah), 2005 dan 2006**
Actual Government Revenues (billion rupiahs), 2005 and 2006

Sumber penerimaan / *Source of revenues*	2005[1]	2006[2]
(1)	(2)	(3)
Penerimaan Dalam Negeri / *Domestic Revenue*	**494 148**	**635 926**
Penerimaan Pajak / *Tax Revenue*	346 834	409 021
Pajak Dalam Negeri / *Domestic Tax*	331 595	395 784
Pajak Penghasilan / *Income Tax*	175 380	208 834
Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa, dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah *Value Added Taxs on Goods and Services, and Tax on Sale of Luxury Goods*	101 295	123 028
Pajak Bumi dan Bangunan / *Land and Building Tax*	16 184	20 684
Bea Perolehan atas Tanah dan Bangunan *Tax of Rights in Land and Building*	3 429	3 179
Cukai / *Excise Duties*	33 256	37 772
Pajak Lainnya / *Other Taxes*	2 051	2 287
Pajak Perdagangan Internasional *International Trade Taxes*	15 239	13 236
Bea Masuk / *Import Duties*	14 921	12 142
Pajak Ekspor / *Export Tax*	318	1 094
Penerimaan Bukan Pajak / *Non Tax Revenue*	147 314	226 906
Penerimaan Sumber Daya Alam *Natural Resources Revenue*	110 391	164 804
Bagian laba BUMN / *Profit Transfer from SOE's*	12 777	22 973
Penerimaan Bukan Pajak Lainnya *Other Non Tax Revenue*	24 147	39 129
Hibah / *Grants*	**1 296**	**1 873**
Jumlah / *Total*	**495 444**	**637 799**

Catatan / *Note* : Perbedaan satu digit dibelakang terhadap angka penjumlahan karena pembulatan
Difference of one digit on the last figures are caused by rounded off
[1] Realisasi Januari/Desember / *Actual January/December*
[2] Realisasi (Angka sementara) / *Actual (Preliminary figures)*

Sumber / *Source* : Departemen Keuangan / *Ministry of Finance*

http://www.bps.go.id

Tabel 9.1.4 / ***Table***

Realisasi Pengeluaran Negara (miliar rupiah), 2005 dan 2006
Actual Government Expenditures (billion rupiahs), 2005 and 2006

Jenis pengeluaran / *Kind of expenditures*	2005[1]	2006[2]
(1)	(2)	(3)
Pengeluaran Pemerintah Pusat / *Central Governments*	**358 903**	**443 509**
Belanja Pegawai / *Personnel Expenditures*	55 589	72 238
Belanja Barang / *Material Expenditures*	33 060	46 944
Belanja Modal / *Capital Expenditures*	36 854	59 605
Pembayaran Bunga Utang / *Interest Payments*	57 651	78 910
Utang Dalam Negeri / *Domestic Interest*	43 496	54 778
Utang Luar Negeri / *External Interest*	14 155	24 132
Subsidi / *Subsidies*	120 708	107 463
Subsidi BBM / *Oil Subsidy*	95 661	64 212
Subsidi Non BBM / *Non Oil Subsidy*	25 047	43 251
Belanja Hibah / *Grants*	-	-
Bantuan Sosial / *Social Expenditures*	24 247	43 254
Belanja Lainnya / *Other Expenditures*	30 794	35 095
Pengeluaran Untuk Daerah / *Region Expenditures*	**150 516**	**226 371**
Dana Perimbangan / *Balance Funds*	143 301	222 322
Dana Bagi Hasil / *Revenue sharing*	49 829	65 107
Dana Alokasi Umum / *Central Alocation Funds*	88 742	145 649
Dana Alokasi Khusus / *Specific Alocation Funds*	4 730	11 566
Dana Otonomi Khusus dan Penyeimbang *Specific Decentralization Funds and Balancing*	7 215	4 049
Jumlah / *Total*	**509 419**	**669 880**

Catatan / *Note* : Perbedaan satu digit dibelakang terhadap angka penjumlahan karena pembulatan
Difference of one digit on the last figures are caused by rounded off
[1] Realisasi Januari-Desember / *Actual January-December*
[2] Realisasi (Angka sementara) / *Actual (Preliminary figures)*

Sumber / *Source* : Departemen Keuangan / *Ministry of Finance*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.1.5 **Anggaran Belanja Pemerintah Pusat Berdasarkan Fungsi (miliar rupiah), 2005-2007**

The Budget of Central Government Expenditures by Functions (billion rupiahs), 2005-2007

Fungsi / *function*	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)
Pelayanan Umum / *General Public Services*	158 559	263 421	296 828
Pertahanan / *Defense*	22 001	28 278	32 722
Ketertiban dan Keamanan *Public Order and Safety*	15 586	25 294	29 211
Ekonomi / *Economic Affairs*	28 016	39 644	51 250
Lingkungan Hidup / *Environmental Protection*	3 105	4 477	5 478
Perumahan dan Fasilitas Umum *Housing and Community Amenities*	2 280	6 049	10 659
Kesehatan / *Health*	7 038	12 730	17 467
Pariwisata dan Budaya / *Tourism and Culture*	920	1 025	1 676
Agama / *Religion*	691	1 104	2 208
Pendidikan / *Education*	25 988	43 287	54 067
Perlindungan Sosial / *Social Protection*	2 036	2 289	3 210
Jumlah / *Total*	**266 220**	**427 598**	**504 776**

Catatan / *Note* : Perbedaan satu digit dibelakang terhadap angka penjumlahan karena pembulatan
Difference of one digit on the last figures are caused by rounded off

Sumber / *Source* : Departemen Keuangan / *Ministry of Finance*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.1.6 **Ringkasan Anggaran Negara dan Hasil-hasil Realisasi (miliar rupiah), 2005 dan 2006**
Goverment Budget and Its Realization (billion rupiahs), 2005 and 2006

Rincian / *Description*	2005	2006
(1)	(2)	(3)
Anggaran / *Budget*		
Penerimaan / *Revenues*	380 377	625 237
Penerimaan Dalam Negeri / *Domestic Revenue*	379 627	621 605
Hibah / *Grants*	750	3 632
Pengeluaran / *Expenditures*	397 769	647 668
Pengeluaran Pemerintah Pusat *Central Government Expenditures*	266 220	427 598
Pengeluaran Untuk Daerah / *Regional expenditures*	131 549	220 070
Surplus (+) atau Defisit (-) / *Surplus (+) or Deficit (-)*	- 17 392	- 22 431
Realisasi / *Realization*		
Penerimaan / *Revenues*	495 444	637 799
Penerimaan Dalam Negeri / *Domestic Revenue*	494 148	635 926
Hibah / *Grants*	1 296	1 873
Pengeluaran / *Expenditures*	509 419	669 880
Pengeluaran Pemerintah Pusat *Central Government Expenditures*	358 903	443 509
Pengeluaran Untuk Daerah / *Regional expenditures*	150 516	226 371
Surplus (+) atau Defisit (-) / *Surplus (+) or Deficit (-)*	- 13 975	- 32 081
Selisih anggaran dengan realisasi ***Difference of budget and realization***		
Penerimaan / *Revenues*	- 115 067	- 12 562

Sumber / *Source*: Departemen Keuangan / *Ministry of Finance*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.1.7

Rekapitulasi Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Daerah Provinsi (juta rupiah), 2004-2006

Summary of Actual Revenues and Expenditures of Province Government (million rupiahs), 2004-2006

[Diolah dari Survei Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi / *Based on Financial statistics of Province government survey*]

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Penerimaan / *Revenues*		Pengeluaran / *Expenditures*	
		Pendapatan *Revenues*	Pembiayaan *Financing*	Belanja *Expenditures*	Pembiayaan *Financing*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	2004	2 257 969	648 774	1 963 266	943 477
	2005	3 807 618	1 273 509	2 169 780	2 911 347
	2006[1]	2 509 132	1 844 348	2 109 838	2 243 642
Sumatera Utara	2004	1 664 099	218 599	1 501 539	381 159
	2005	1 906 372	245 738	1 830 574	321 536
	2006[1]	2 115 791	169 486	2 268 991	16 286
Sumatera Barat	2004	683 908	140 544	656 343	168 109
	2005	780 025	151 884	745 549	186 360
	2006[1]	985 149	51 089	1 014 238	22 000
Riau	2004	2 119 999	497 409	1 972 354	645 054
	2005	2 671 762	614 741	2 437 725	848 778
	2006[1]	2 800 142	457 824	3 188 586	69 380
Jambi	2004	649 936	126 784	660 930	115 790
	2005	748 821	172 930	642 833	278 918
	2006[1]	894 925	278 918	1 156 843	17 000
Sumatera Selatan	2004	1 088 213	190 919	1 141 095	138 037
	2005	1 388 171	23 850	1 097 418	314 603
	2006[1]	1 602 861	35 000	1 580 361	57 500
Bengkulu	2004	352 557	41 736	339 862	54 431
	2005	391 316	54 431	373 511	72 236
	2006[1]	514 459	31 455	399 413	146 501
Lampung	2004	822 725	174 908	751 109	246 524
	2005	1 045 735	239 525	865 266	419 994
	2006[1]	1 122 028	410 233	1 518 761	13 500
Kepulauan Bangka Belitung	2004	327 658	85 822	280 959	132 521
	2005	436 728	131 521	340 243	228 006
	2006[1]	471 528	100 000	512 922	58 606
Kepulauan Riau	2004	-	-	-	-
	2005[1]	327 347	129 413	456 760	0
	2006[1]	635 611	278 814	870 572	43 853
DKI Jakarta	2004	11 546 326	1 674 007	11 493 273	1 727 060
	2005	13 476 934	1 930 252	12 447 565	2 959 621
	2006[1]	15 093 986	2 907 000	17 781 443	219 543

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 9.1.7

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Penerimaan / *Revenues*		Pengeluaran / *Expenditures*	
		Pendapatan *Revenues*	Pembiayaan *Financing*	Belanja *Expenditures*	Pembiayaan *Financing*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jawa Barat	2004	4 044 465	668 422	3 670 567	1 042 320
	2005	4 824 888	875 139	4 309 282	1 390 745
	2006[1]	4 506 395	597 765	4 923 245	180 915
Jawa Tengah	2004	2 883 599	383 353	2 538 437	728 515
	2005	3 526 839	542 577	2 936 311	1 133 105
	2006[1]	3 587 186	531 391	3 508 595	609 982
DI Yogyakarta	2004	645 618	183 668	639 239	190 047
	2005	699 579	173 507	676 198	196 888
	2006[1]	885 075	116 711	968 386	33 400
Jawa Timur	2004	3 953 714	502 425	3 516 027	940 112
	2005	4 609 954	841 135	4 045 401	1 405 688
	2006[1]	4 680 517	457 744	4 955 094	183 167
Banten	2004	1 345 967	114 541	1 091 721	368 787
	2005	1 598 107	305 906	1 488 344	415 669
	2006[1]	1 784 944	397 061	2 043 524	138 481
Bali	2004	806 559	89 356	664 634	231 281
	2005	1 013 082	171 281	841 178	343 185
	2006[1]	1 151 142	82 720	1 233 862	...
Nusa Tenggara Barat	2004	472 287	41 360	428 527	85 120
	2005	529 022	76 689	517 909	87 802
	2006[1]	731 482	75 991	787 124	20 349
Nusa Tenggara Timur	2004	466 336	195 349	389 542	272 143
	2005	498 225	249 611	443 975	303 861
	2006[1]	664 798	45 736	673 034	37 500
Kalimantan Barat	2004	620 105	68 124	596 643	91 586
	2005	681 656	68 123	686 753	63 026
	2006[1]	983 959	50 000	1 018 474	15 485
Kalimantan Tengah	2004	491 797	59 131	475 132	75 796
	2005	567 000	87 619	538 145	116 474
	2006[1]	804 090	93 563	788 090	109 563
Kalimantan Selatan	2004	666 064	12 740	585 331	93 473
	2005	923 963	89 959	796 733	217 189
	2006[1]	1 076 586	90 779	1 123 626	43 739
Kalimantan Timur	2004	2 532 796	577 495	2 629 006	481 285
	2005	3 689 830	422 785	2 093 468	2 019 147
	2006[1]	2 379 959	1 875 567	4 156 776	98 750

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 9.1.7

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Penerimaan / *Revenues*		Pengeluaran / *Expenditures*	
		Pendapatan *Revenues*	Pembiayaan *Financing*	Belanja *Expenditures*	Pembiayaan *Financing*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sulawesi Utara	2004	413 515	22 977	407 433	29 059
	2005	488 042	28 326	465 353	51 015
	2006[1]	464 577	35 320	487 625	12 272
Sulawesi Tengah	2004	413 605	51 966	417 137	48 434
	2005	458 559	60 733	457 690	61 602
	2006[1]	647 048	3 273	598 379	51 942
Sulawesi Selatan	2004	1 025 052	129 921	938 635	216 338
	2005	1 165 442	220 273	1 165 951	219 764
	2006[1]	1 329 684	43 132	1 364 616	8 200
Sulawesi Tenggara	2004	361 355	19 949	361 332	19 972
	2005	392 388	18 964	373 386	37 966
	2006[1]	604 261	37 066	629 337	11 990
Gorontalo	2004	256 131	19 735	241 154	34 712
	2005	270 235	32 943	252 421	50 757
	2006[1]	442 230	41 700	471 107	12 823
Sulawesi Barat	2004	-	-	-	-
	2005	101 720	-	91 720	10 000
	2006[1]	313 910	7 250	292 482	28 678
Maluku	2004	403 367	39 108	393 177	49 298
	2005	515 713	35 303	513 107	37 909
	2006[1]	561 773	32 939	587 970	6 742
Maluku Utara	2004	285 016	6 874	291 890	0
	2005	309 175	5 940	282 748	32 367
	2006[1]	426 598	13 799	440 397	0
Irian Jaya Barat	2004	-	-	-	-
	2005	292 956	1 021	194 623	99 354
	2006[1]	456 491	51 526	508 017	...
Papua	2004	2 439 386	121 381	2 363 886	196 881
	2005	2 673 993	170 033	2 661 026	183 000
	2006[1]	3 013 720	182 999	2 944 751	251 968
Indonesia	**2004**	**46 040 124**	**7 107 377**	**43 400 180**	**9 747 321**
	2005	**56 811 197**	**9 445 661**	**49 238 946**	**17 017 912**
	2006[1]	**60 242 037**	**11 428 199**	**66 906 479**	**4 763 757**

Catatan / *Note* : [1] Anggaran (APBD) / *Regional budget*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.1.8 **Rekapitulasi Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota (juta rupiah), 2003-2005**

Summary of Actual Revenues and Expenditures of Regency/Municipality Government (million rupiahs), 2003-2005

[Diolah dari Survei Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota / *Based on Financial statistics of regency/municipality*]

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Penerimaan / *Revenues*		Pengeluaran / *Expenditures*	
		Pendapatan *Revenues*	Pembiayaan *Financing*	Belanja *Expenditures*	Pembiayaan *Financing*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	2003	4 427 624	535 908	4 098 037	865 495
	2004	4 380 598	902 094	4 746 541	536 151
	2005[1]	4 631 763	765 879	5 288 316	109 326
Sumatera Utara	2003	6 059 005	511 107	6 270 393	299 719
	2004	6 292 146	355 328	6 159 307	488 167
	2005[1]	6 680 657	386 860	6 908 725	158 792
Sumatera Barat	2003	3 141 901	393 642	3 080 260	455 283
	2004	3 395 486	384 146	3 314 084	465 548
	2005[1]	3 631 525	395 206	3 918 272	108 459
Riau	2003	5 364 827	1 342 618	5 795 743	911 702
	2004	6 356 481	939 120	5 298 726	1 996 875
	2005[1]	6 867 777	1 801 708	8 432 126	237 359
Jambi	2003	1 990 562	221 127	2 034 267	177 422
	2004	2 200 132	307 276	2 213 728	293 680
	2005[1]	2 321 137	277 763	2 538 395	60 504
Sumatera Selatan	2003	3 302 678	333 702	3 427 921	208 459
	2004	3 965 152	149 218	3 797 642	316 728
	2005[1]	4 347 253	376 583	4 562 974	160 862
Bengkulu	2003	957 179	71 381	967 574	60 986
	2004	1 055 705	60 200	1 033 531	82 374
	2005[1]	1 090 933	57 269	1 105 618	42 584
Lampung	2003	2 900 801	229 547	2 977 021	153 327
	2004	3 039 271	184 269	3 017 242	206 298
	2005[1]	3 203 128	240 723	3 425 713	18 138
Kepulauan Bangka Belitung	2003	638 879	90 931	593 060	136 750
	2004	781 162	69 227	672 415	177 974
	2005[1]	847 442	210 363	994 478	63 326
Kepulauan Riau	2003	1 481 856	339 565	1 592 945	228 476
	2004	1 319 352	280 308	1 396 316	203 344
	2005[1]	1 178 454	207 541	1 355 868	30 126

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 9.1.8

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Penerimaan / *Revenues*		Pengeluaran / *Expenditures*	
		Pendapatan *Revenues*	Pembiayaan *Financing*	Belanja *Expenditures*	Pembiayaan *Financing*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jawa Barat	2003	11 941 346	1 008 339	11 771 297	1 178 387
	2004	13 258 548	1 045 505	12 870 517	1 433 536
	2005[1]	13 256 764	920 473	13 845 672	331 566
Jawa Tengah	2003	12 516 540	1 610 229	12 918 619	1 208 150
	2004	13 030 514	1 340 202	13 011 772	1 358 944
	2005[1]	13 377 998	1 072 360	13 937 453	512 905
DI Yogyakarta	2003	1 790 543	199 043	1 729 591	259 995
	2004	1 922 414	244 907	1 913 257	254 064
	2005[1]	1 903 111	177 002	2 043 165	36 948
Jawa Timur	2003	14 044 393	1 816 710	14 376 857	1 484 246
	2004	14 844 418	1 789 132	14 698 828	1 934 722
	2005[1]	14 673 145	1 424 906	15 529 244	568 807
Banten	2003	2 742 952	290 577	2 774 133	259 396
	2004	3 042 497	246 259	2 982 436	306 320
	2005[1]	3 164 290	145 633	3 132 074	177 849
Bali	2003	2 492 369	401 336	2 543 593	350 112
	2004	2 710 479	240 750	2 620 203	331 026
	2005[1]	2 763 208	163 217	2 849 957	76 468
Nusa Tenggara Barat	2003	1 975 655	156 334	2 026 904	105 085
	2004	2 111 904	88 799	2 090 682	110 021
	2005[1]	2 381 948	131 212	2 480 880	32 280
Nusa Tenggara Timur	2003	2 908 948	304 085	2 827 874	385 159
	2004	2 978 289	313 394	2 901 019	390 664
	2005[1]	3 156 178	224 472	3 300 280	80 370
Kalimantan Barat	2003	2 534 253	162 999	2 557 061	140 191
	2004	2 627 714	187 552	2 612 474	202 792
	2005[1]	2 783 337	192 364	2 864 414	111 288
Kalimantan Tengah	2003	2 079 172	265 713	1 992 608	352 277
	2004	2 423 041	380 986	2 461 009	343 018
	2005[1]	2 769 171	344 090	3 017 169	96 093
Kalimantan Selatan	2003	2 243 725	167 621	2 210 991	200 355
	2004	2 350 573	268 975	2 286 565	332 983
	2005[1]	2 436 338	253 925	2 641 092	49 171

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 9.1.8

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Penerimaan / *Revenues*		Pengeluaran / *Expenditures*	
		Pendapatan *Revenues*	Pembiayaan *Financing*	Belanja *Expenditures*	Pembiayaan *Financing*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kalimantan Timur	2003	7 441 654	1 307 549	7 562 531	1 186 672
	2004	7 499 628	1 396 925	7 739 248	1 157 305
	2005[1]	8 277 485	1 458 808	9 295 538	440 755
Sulawesi Utara	2003	1 273 727	36 681	1 235 724	74 684
	2004	1 477 386	95 122	1 367 494	205 014
	2005[1]	1 697 979	90 792	1 735 147	53 624
Sulawesi Tengah	2003	1 740 742	92 555	1 734 576	98 721
	2004	1 882 351	117 338	1 843 452	156 237
	2005[1]	1 998 111	121 175	2 091 061	28 225
Sulawesi Selatan	2003	5 120 342	379 052	5 111 488	387 906
	2004	5 613 658	408 602	5 516 390	505 870
	2005[1]	6 172 578	430 076	6 448 418	154 236
Sulawesi Tenggara	2003	1 367 010	120 599	1 389 922	97 687
	2004	1 401 571	112 791	1 427 402	86 960
	2005[1]	1 518 303	227 890	1 661 072	85 121
Gorontalo	2003	601 522	59 268	619 131	41 659
	2004	596 030	52 430	605 151	43 309
	2005[1]	651 311	65 121	667 526	48 906
Maluku	2003	1 190 366	110 330	1 180 296	120 400
	2004	1 306 162	91 654	1 272 552	125 264
	2005[1]	1 469 391	95 324	1 512 978	51 737
Maluku Utara	2003	407 766	22 041	387 964	41 843
	2004	847 345	39 850	812 511	74 685
	2005[1]	958 475	80 533	1 012 086	26 922
Irian Jaya Barat	2003	-	-	-	-
	2004	1 103 574	50 553	1 125 550	28 577
	2005[1]	1 705 767	52 755	1 724 125	34 397
Papua	2003	4 622 048	147 739	4 605 916	163 872
	2004	2 780 060	158 001	2 781 122	156 939
	2005[1]	2 960 818	82 593	2 954 112	89 299
Indonesia	**2003**	**111 300 385**	**12 728 328**	**112 394 297**	**11 634 417**
	2004	**118 593 641**	**12 300 913**	**116 589 166**	**14 305 389**
	2005[1]	**124 875 775**	**12 474 616**	**133 273 948**	**4 076 443**

Catatan / *Note* : [1] Anggaran (APBD) / *Regional budget*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.1.9 **Rekapitulasi Perkiraan Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Desa Urban (ribu rupiah), 2002-2004**

Summary of Estimated Actual Revenues and Expenditures of Urban Village Government (thousand rupiahs), 2002-2004

[Diolah dari Survei Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota / *Based on Financial statistics of regency/municipality*]

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Penerimaan *Revenues*	Pengeluaran / *Expenditures*		
			Rutin *Routine*	Pembangunan *Development*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	2002	16 062 375	7 865 385	8 162 930	16 028 315
	2003	18 504 542	9 895 428	8 535 451	18 430 879
	2004	18 369 200	9 833 544	8 346 658	18 180 202
Sumatera Utara	2002	33 341 696	17 826 468	11 811 345	29 637 813
	2003	28 113 398	17 759 316	10 326 051	28 085 368
	2004	24 199 654	15 342 507	8 533 071	23 875 578
Sumatera Barat	2002	19 876 661	10 442 413	9 420 413	19 862 826
	2003	22 335 001	13 208 783	8 497 395	21 706 178
	2004	16 687 339	7 694 841	7 748 001	15 442 842
Riau	2002	6 964 133	3 039 968	3 524 097	6 564 066
	2003	5 804 075	3 634 729	2 162 346	5 797 075
	2004	9 388 721	5 882 907	2 907 115	8 790 022
Jambi	2002	2 461 708	1 052 012	1 216 801	2 268 813
	2003	4 471 710	1 314 055	3 114 709	4 428 764
	2004	2 153 957	929 344	731 942	1 661 286
Sumatera Selatan	2002	5 694 624	3 540 242	2 154 382	5 694 624
	2003	4 433 863	2 656 162	1 729 797	4 385 959
	2004	7 072 771	4 648 342	2 317 766	6 966 108
Bengkulu	2002	3 449 849	1 433 413	2 016 435	3 449 848
	2003	2 160 724	1 039 361	1 092 000	2 131 361
	2004	1 914 584	925 261	719 504	1 644 765
Lampung	2002	3 560 377	2 342 640	1 199 945	3 542 585
	2003	7 702 300	4 451 016	3 251 281	7 702 297
	2004	8 300 129	4 815 182	3 355 928	8 171 109
Kepulauan Bangka Belitung	2002	6 326 267	4 338 665	1 773 676	6 112 341
	2003	8 961 458	4 588 606	4 372 695	8 961 302
	2004	5 545 240	4 010 148	1 498 275	5 508 423
Kepulauan Riau	2002	-	-	-	-
	2003	-	-	-	-
	2004	4 251 676	2 337 983	1 341 255	3 679 239
DKI Jakarta	2002	103 097 927	77 346 734	20 017 248	97 363 982
	2003	112 664 580	96 917 241	14 577 866	111 495 107
	2004	84 757 664	76 058 488	8 641 368	84 699 856

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 9.1.9

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Penerimaan *Revenues*	Pengeluaran / *Expenditures*		
			Rutin *Routine*	Pembangunan *Development*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jawa Barat	2002	170 121 321	90 823 910	75 869 519	166 693 429
	2003	174 509 663	99 330 331	73 122 035	172 452 366
	2004	179 659 095	93 448 641	72 177 376	165 626 016
Jawa Tengah	2002	226 741 483	132 412 153	89 228 207	221 640 359
	2003	232 589 023	131 325 207	99 545 246	230 870 453
	2004	216 517 076	122 321 904	90 663 832	212 985 736
DI Yogyakarta	2002	28 213 952	15 663 683	10 352 166	26 015 849
	2003	33 665 376	19 814 105	12 491 316	32 305 421
	2004	38 258 993	22 874 552	14 916 674	37 791 225
Jawa Timur	2002	189 335 083	102 856 632	85 415 364	188 271 996
	2003	189 845 418	104 112 210	82 957 256	187 069 466
	2004	196 081 173	107 114 789	86 500 443	193 615 232
Banten	2002	41 307 556	16 306 294	24 101 103	40 407 397
	2003	37 475 080	22 525 459	14 766 964	37 292 424
	2004	35 957 772	18 907 920	15 319 936	34 227 856
Bali	2002	33 056 001	23 161 240	9 191 066	32 352 306
	2003	25 868 473	17 346 556	7 989 785	25 336 341
	2004	36 273 627	28 863 379	7 052 008	35 915 387
Nusa Tenggara Barat	2002	11 732 705	3 766 942	7 337 080	11 104 022
	2003	14 965 536	8 167 031	6 069 067	14 236 098
	2004	12 703 775	6 317 214	5 654 338	11 971 552
Nusa Tenggara Timur	2002	2 749 405	1 565 183	1 137 349	2 702 532
	2003	3 460 447	2 172 403	1 276 828	3 449 231
	2004	3 662 776	2 147 364	1 418 960	3 566 324
Kalimantan Barat	2002	3 758 777	2 335 384	1 334 890	3 670 274
	2003	2 748 782	1 976 252	770 949	2 747 201
	2004	2 872 134	1 854 234	824 364	2 678 598
Kalimantan Tengah	2002	1 460 557	655 472	742 881	1 398 353
	2003	1 824 180	1 059 454	761 030	1 820 484
	2004	2 816 120	1 535 168	1 247 999	2 783 167
Kalimantan Selatan	2002	5 724 525	2 740 899	2 424 524	5 165 423
	2003	6 491 859	3 075 712	2 354 603	5 430 315
	2004	9 976 370	3 863 354	3 252 626	7 115 980
Kalimantan Timur	2002	15 967 130	13 294 529	2 605 266	15 899 796
	2003	11 858 346	8 544 002	3 285 344	11 829 346
	2004	12 359 005	8 895 299	3 176 144	12 071 443

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 9.1.9

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Penerimaan *Revenues*	Pengeluaran / *Expenditures*		
			Rutin *Routine*	Pembangunan *Development*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sulawesi Utara	2002	4 672 883	1 469 646	2 955 877	4 425 523
	2003	8 310 282	2 348 819	5 958 931	8 307 749
	2004	5 723 762	2 698 493	2 994 536	5 693 028
Sulawesi Tengah	2002	1 873 312	920 828	944 958	1 865 786
	2003	1 510 300	875 796	625 791	1 501 587
	2004	2 770 330	1 346 595	1 251 352	2 597 947
Sulawesi Selatan	2002	12 573 999	5 079 686	7 047 118	12 126 804
	2003	10 208 333	6 990 047	3 213 370	10 203 417
	2004	12 772 248	5 868 036	6 457 494	12 325 530
Sulawesi Tenggara	2002	3 627 088	1 323 438	2 250 757	3 574 195
	2003	4 028 718	1 911 406	2 117 312	4 028 718
	2004	3 318 844	2 284 190	997 342	3 281 532
Gorontalo	2002	2 051 125	688 857	1 353 921	2 042 778
	2003	1 622 460	946 691	668 452	1 615 143
	2004	1 873 763	1 493 673	366 139	1 859 811
Maluku	2002	967 287	478 770	458 690	937 460
	2003	1 053 567	485 910	514 508	1 000 417
	2004	1 192 951	888 057	284 921	1 172 978
Maluku Utara	2002	1 867 772	1 140 763	720 010	1 860 773
	2003	2 587 946	1 109 334	1 404 837	2 514 171
	2004	3 455 321	982 897	2 371 390	3 354 287
Irian Jaya Barat	2002	-	-	-	-
	2003	-	-	-	-
	2004	889 224	523 577	358 161	881 737
Papua	2002	2 181 961	1 251 086	926 368	2 177 454
	2003	3 026 191	1 526 983	1 443 640	2 970 623
	2004	2 315 604	1 555 827	759 276	2 315 104
Indonesia	**2002**	**960 819 539**	**547 163 335**	**387 694 387**	**934 857 722**
	2003	**982 801 632**	**591 108 405**	**378 996 855**	**970 105 260**
	2004	**964 090 898**	**568 263 707**	**364 186 196**	**932 449 904**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.1.10 **Rekapitulasi Perkiraan Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Desa Rural (ribu rupiah), 2002-2004**

Summary of Estimated Actual Revenues and Expenditures of Rural Village Government (thousand rupiahs), 2002-2004

[Diolah dari Survei Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota / *Based on Financial statistics of regency/municipality*]

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Penerimaan *Revenues*	Pengeluaran / *Expenditures*		
			Rutin *Routine*	Pembangunan *Development*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	2002	111 824 485	51 173 890	59 814 806	110 988 696
	2003	128 416 231	60 254 525	66 928 146	127 182 671
	2004	195 029 397	84 694 474	105 635 628	190 330 102
Sumatera Utara	2002	63 979 885	37 144 544	26 405 444	63 549 988
	2003	91 272 329	42 125 445	48 505 647	90 631 092
	2004	84 358 574	47 179 181	36 956 300	84 135 481
Sumatera Barat	2002	253 237 045	100 924 812	139 690 828	240 615 639
	2003	253 053 805	126 933 529	118 261 583	245 195 112
	2004	189 237 000	105 945 681	74 366 818	180 312 500
Riau	2002	74 474 516	36 632 148	32 974 373	69 606 521
	2003	77 555 500	48 445 532	28 919 226	77 364 758
	2004	81 932 980	48 527 700	31 158 802	79 686 502
Jambi	2002	41 123 797	16 266 324	22 926 218	39 192 542
	2003	48 181 360	21 437 310	25 173 185	46 610 495
	2004	77 350 596	35 178 063	34 522 905	69 700 968
Sumatera Selatan	2002	76 024 129	38 828 075	36 944 791	75 772 866
	2003	98 990 441	44 536 110	54 209 922	98 746 032
	2004	107 256 682	59 298 150	46 438 241	105 736 391
Bengkulu	2002	26 319 525	10 592 054	15 522 726	26 114 780
	2003	20 553 067	10 375 994	9 728 116	20 104 110
	2004	35 714 718	21 097 306	11 892 248	32 989 554
Lampung	2002	61 869 879	28 018 141	33 198 359	61 216 450
	2003	77 726 638	34 097 200	43 300 173	77 397 373
	2004	82 817 466	39 676 983	41 671 984	81 348 967
Kepulauan Bangka Belitung	2002	17 663 184	9 554 681	7 547 340	17 102 021
	2003	14 057 328	6 282 974	7 724 371	14 007 345
	2004	20 510 362	7 655 467	12 557 341	20 212 807
Kepulauan Riau	2002	-	-	-	-
	2003	-	-	-	-
	2004	8 398 081	6 834 077	1 427 913	8 261 990

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 9.1.10

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Penerimaan *Revenues*	Pengeluaran / *Expenditures*		
			Rutin *Routine*	Pembangunan *Development*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jawa Barat	2002	341 568 718	171 858 641	165 640 994	337 499 635
	2003	373 234 685	187 922 187	182 265 143	370 187 330
	2004	348 685 470	162 369 821	166 275 736	328 645 558
Jawa Tengah	2002	508 980 555	287 580 088	209 712 807	497 292 895
	2003	588 386 947	340 594 627	245 151 770	585 746 397
	2004	565 217 968	318 676 875	241 606 059	560 282 935
DI Yogyakarta	2002	29 714 627	15 173 174	13 399 026	28 572 200
	2003	40 322 688	20 529 696	18 360 535	38 890 231
	2004	33 569 972	17 128 978	16 409 251	33 538 229
Jawa Timur	2002	496 672 016	283 554 431	208 957 847	492 512 278
	2003	501 614 891	285 797 622	210 447 211	496 244 833
	2004	513 752 183	303 124 516	208 283 036	511 407 552
Banten	2002	63 838 129	25 152 584	38 231 404	63 383 988
	2003	77 444 339	27 476 836	49 681 746	77 158 583
	2004	91 804 517	32 168 396	53 050 911	85 219 307
Bali	2002	62 481 446	44 446 582	17 022 023	61 468 605
	2003	49 481 699	31 692 724	16 332 777	48 025 501
	2004	73 951 007	51 744 939	21 421 878	73 166 817
Nusa Tenggara Barat	2002	60 004 832	19 594 732	32 067 254	51 661 986
	2003	56 807 601	25 020 587	28 076 515	53 097 101
	2004	56 119 255	30 586 736	25 215 029	55 801 765
Nusa Tenggara Timur	2002	81 983 889	44 805 553	35 464 973	80 270 526
	2003	95 244 774	53 261 594	41 138 278	94 399 872
	2004	100 731 452	58 289 158	40 287 279	98 576 436
Kalimantan Barat	2002	40 527 522	20 387 039	19 997 321	40 384 360
	2003	40 482 082	23 792 802	16 200 203	39 993 005
	2004	57 746 011	30 744 233	24 712 435	55 456 667
Kalimantan Tengah	2002	32 179 151	16 077 468	15 761 614	31 839 083
	2003	37 143 669	16 347 108	20 574 655	36 921 764
	2004	31 534 772	17 483 313	12 579 427	30 062 740
Kalimantan Selatan	2002	50 789 565	22 664 169	27 903 845	50 568 014
	2003	55 499 757	22 954 184	32 330 237	55 284 421
	2004	67 298 566	31 439 348	34 879 387	66 318 735
Kalimantan Timur	2002	58 997 917	37 635 302	19 909 042	57 544 344
	2003	73 178 260	43 648 697	28 482 585	72 131 282
	2004	68 349 592	44 302 558	23 261 663	67 564 221

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 9.1.10

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Penerimaan *Revenues*	Pengeluaran / *Expenditures*		
			Rutin *Routine*	Pembangunan *Development*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sulawesi Utara	2002	41 566 385	16 599 511	19 522 899	36 122 410
	2003	63 336 575	18 761 863	44 415 649	63 177 513
	2004	51 011 470	16 745 078	32 401 959	49 147 037
Sulawesi Tengah	2002	43 249 439	17 789 453	24 566 869	42 356 322
	2003	55 117 997	21 453 470	32 179 845	53 633 315
	2004	50 417 023	21 445 533	26 045 090	47 490 622
Sulawesi Selatan	2002	141 749 035	49 513 292	89 244 024	138 757 316
	2003	84 036 464	57 888 202	25 781 179	83 669 380
	2004	187 494 349	81 318 562	103 347 467	184 666 029
Sulawesi Tenggara	2002	49 937 674	18 240 748	30 367 610	48 608 358
	2003	35 549 726	21 049 170	14 455 266	35 504 436
	2004	41 464 495	27 441 684	13 971 973	41 413 657
Gorontalo	2002	11 944 773	4 182 617	7 624 132	11 806 749
	2003	9 934 122	4 105 921	5 725 248	9 831 169
	2004	17 468 002	9 185 626	7 272 892	16 458 518
Maluku	2002	18 551 500	5 801 876	11 537 197	17 339 073
	2003	17 322 346	5 954 131	10 503 084	16 457 215
	2004	27 113 040	15 892 896	9 726 140	25 619 037
Maluku Utara	2002	10 273 719	3 274 683	6 951 327	10 226 010
	2003	16 556 140	6 114 712	9 727 856	15 842 568
	2004	13 539 796	6 429 746	5 756 980	12 186 726
Irian Jaya Barat	2002	-	-	-	-
	2003	-	-	-	-
	2004	13 470 506	4 693 268	7 256 623	11 949 891
Papua	2002	68 813 015	27 864 340	40 213 036	68 077 376
	2003	92 609 155	43 060 090	48 486 991	91 547 081
	2004	70 235 502	37 736 141	32 241 530	69 977 671
Indonesia	**2002**	**2 940 340 351**	**1 461 330 953**	**1 409 120 129**	**2 870 451 082**
	2003	**3 173 110 615**	**1 651 914 841**	**1 483 067 143**	**3 134 981 984**
	2004	**3 363 580 802**	**1 775 034 489**	**1 502 630 925**	**3 277 665 414**

http://www.bps.go.id

9.2. PERBANKAN
BANKING

Tabel 9.2.1 / ***Table*** **Bank dan Kantor Bank, 2002-2006**
Banks and Bank Offices, 2002-2006

Rincian / *Description*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bank-bank Umum / *Commercial Banks*					
Bank Persero / *State Banks*					
Jumlah bank / *Number of banks*	5	5	5	5	5
Jumlah kantor bank / *Number of offices*	1 891	2 077	2 115	2 173	2 204
Bank Pemerintah Daerah / *Regional Government Banks*					
Jumlah bank / *Number of banks*	26	26	26	26	26
Jumlah kantor bank / *Number of offices*	883	977	1 038	1 079	1 109
Bank Swasta Nasional / *Private National Banks*					
Jumlah bank / *Number of banks*	77	76	72	71	71
Jumlah kantor bank / *Number of offices*	4 022	4 461	4 564	4 749	4 818
Bank Asing dan Campuran / *Foreign and Joint Banks*					
Jumlah bank / *Number of banks*	34	31	31	29	29
Jumlah kantor bank / *Number of offices*	90	106	109	118	122
Bank Perkreditan Rakyat (BPR) / *Rural Credit Banks*					
BPR bukan Badan Kredit Desa / *BPR non Rural*					
BPR Baru / *New BPR*	1 311	1 312	1 343	1 287	1 290
Bank Pasar/Bank Desa / *Petty Traders Banks/Village Bank*	132	131	131	131	131
Bank Karya Produksi Desa (BKPD)	133	133	121	121	121
Bank Pegawai / *Employee Banks*	1	1	1	1	1
BPR Eks LDKP	564	564	563	470	442
BPR Badan Kredit Desa / *BPR Rural Credit Institutions*					
Bank Desa / *Village Banks*	3 289	3 289	3 289	3 289	3 289
Lumbung Desa / *Paddy Banks*	2 056	2 056	2 056	2 056	2 056
Lembaga Dana Kredit Pedesaan (LDKP) ***Fomer Rural / Fund and Credit Institution***	**1 620**	**1 620**	**1 620**	**1 620**	**1 620**
Jumlah / *Total*					
Bank / *Banks*	**9 248**	**9 244**	**9 258**	**9 106**	**9 081**
Kantor Bank / *Bank Offices*	**16 596**	**25 506**	**18 298**	**18 194**	**18 351**

Sumber / *Source* : Bank Indonesia / *Bank of Indonesia*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.2.2 Uang Beredar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (miliar rupiah), 2002-2006

Money Supply and Its Affecting Factors (billion rupiahs), 2002-2006

Rincian / *Description*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Uang kartal / *Currency*	80 686	94 542	109 265	124 316	151 009
Uang giral / *Demand deposits*	111 253	129 257	144 553	157 589	210 064
Jumlah uang beredar / *Money supply (M1)*	191 939	223 799	253 818	281 905	361 073
Uang Kuasi / *Quasi money*	691 969	731 893	779 709	921 310	1 021 000
Jumlah uang beredar / *Money supply (M2)*	883 908	955 692	1 033 527	1 203 215	1 382 073
Faktor-faktor yang mempengaruhi uang beredar *Changes of factor affecting money supply*					
Aktiva luar negeri bersih / *Net Foreign assets*	250 696	271 820	263 647	313 082	413 265
Tagihan bersih pada pemerintah pusat *Net claims on central government*	510 351	479 013	498 019	498 901	506 489
Tagihan pada lembaga-lembaga dan BUMN *Claims on official entities and state enterprises*	22 889	24 087	26 919	28 059	38 946
Tagihan pada perusahaan-perusahaan swasta dan perorangan / *Claims on private enterprises and individuals*	366 407	442 741	588 885	710 783	798 125
Jaminan impor / *Import guarantee deposits*	-	-	-	-	-
Lainnya bersih / *Net other items*	- 266 435	- 261 969	- 343 943	- 347 610	-374 752

Sumber / *Source* : Bank Indonesia / *Bank of Indonesia*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.2.3 **Posisi Likuiditas Rupiah dan Valuta Asing Bank Umum (miliar rupiah), 2002-2006**

Rupiah and Foreign Exchange Liquidity Position of Commercial Banks (billion rupiahs), 2002-2006

Rincian / *Description*	Mata uang *Currency*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Alat likuid *Reserve*	Rupiah	55 957	70 402	89 683	115 042	915 991
	Valuta Asing *Foreign Exchange*	7 974	8 698	8 003	9 893	9 202
Kewajiban kepada pihak ketiga *Current liabilities*	Rupiah	686 613	771 389	823 650	915 991	1 125 217
	Valuta Asing *Foreign Exchange*	229 705[r]	206 722[r]	196 356[r]	208 036[r]	253 174
Persentase likuiditas *Reserve ratio*	Rupiah	8,15	9,13	10,86	12,55	10,52
	Valuta Asing *Foreign Exchange*	3,86	4,43	3,85	3,91	3,24
Alat-alat likuid yang harus dipelihara *Reserve requirement*	Rupiah	34 331	38 569	60 091	91 055	108 353
	Valuta Asing *Foreign Exchange*	6 202	5 891	6 241	7 595	7 268
Kelebihan alat likuid *Excess reserve*	Rupiah	21 626	31 833	29 592	23 987	37 702
	Valuta Asing *Foreign Exchange*	1 772	2 807	1 762	2 298	1 934

Catatan / *Note* : [r] Angka yang diperbaiki / *Revised figures*

Sumber / *Source* : Bank Indonesia / *Bank of Indonesia*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.2.4 **Perkembangan Dana Perbankan menurut Jenisnya (miliar rupiah), 2002-2006**

Bank Funds Development by Type of Funds (billion rupiahs), 2002-2006

Jenis dana / *Type of funds*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Giro / *Demand deposits*	**204 067**	**224 761 r**	**247 143**	**282 655 r**	**339 784**
Rupiah	130 877	155 897 r	171 660	194 532 r	251 218
Valuta asing / *Foreign exchange*	73 190	68 864 r	75 483	88 123	88 566
Deposito / *Time deposits*	**447 481 r**	**433 127**	**421 290 r**	**569 680 r**	**624 586**
Rupiah	365 771	356 290 r	352 723 r	456 740 r	511 356
Valuta asing / *Foreign exchange*	81 710 r	76 837 r	68 567 r	112 940 r	113 230
Tabungan / *Savings deposits*	**193 468**	**244 440**	**296 647**	**281 756**	**334 380**
Tabungan yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu / *Savings deposits that can be withdrawn any time*	191 176	241 366	292 609	275 690	325 564
Tabungan berjangka / *Savings deposits*	1 116	1 318	2 457	4 553	7 399
Tabungan lainnya / *Others*	1 176	1 756	1 581	1 513	1 417
Jumlah / *Total*	**845 016 r**	**902 328 r**	**965 080**	**1 134 091 r**	**1 298 750**

Catatan / *Note* : r Angka yang direvisi / *Revised Figures*

Sumber / *Source* : Bank Indonesia / *Bank of Indonesia*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.2.5 **Posisi Dana Simpanan Rupiah dan Valuta Asing pada Bank Umum menurut Kelompok Bank (milliar rupiah), 2002-2006**

Commercial Bank's Outstanding Fund in Rupiah and Foreign Exchange by Group of Banks (billion rupiahs), 2002-2006

Kelompok bank / *Group of banks*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bank Persero / *State banks*	376 844	375 914	374 092	429 650	483 253
Rupiah	323 555	331 292	333 564	373 577	426 562
Valuta asing / *Foreign exchange*	53 289	44 622	40 528	56 073	56 691
Bank-bank swasta nasional *Private national banks*	338 582	382 610	423 281	485 474	551 696
Rupiah	289 799	331 886	377 345	421 195	481 358
Valuta asing / *Foreign exchange*	48 783	50 724	45 936	64 279	70 338
Bank-bank pemerintah daerah *Regional government banks*	45 938	53 291	59 834	85 578	129 604
Rupiah	45 897	53 234	59 704	85 508	129 529
Valuta asing / *Foreign exchange*	41	57	130	70	75
Bank-bank asing dan campuran *Foreign and joint venture banks*	83 651	90 510	107 873	133 384	134 203
Rupiah	30 865	39 187	49 973	52 593	59 492
Valuta asing / *Foreign exchange*	52 786	51 323	57 900	80 791	74 711
Jumlah / *Total*	**845 015**	**902 325**	**965 080**	**1 134 086**	**1 298 755**
Rupiah	**690 116**	**755 599**	**820 586**	**932 873**	**1 096 939**
Valuta asing / *Foreign exchange*	**154 899**	**146 726**	**144 494**	**201 213**	**201 816**

Sumber / *Source* : Bank Indonesia / *Bank of Indonesia*

http://www.bps.go.id

Tabel 9.2.6 / *Table*

Posisi Indonesia dengan IMF (juta SDR), 2002-2006

Indonesia's Fund Position with IMF (million SDRs), 2002-2006

Rincian / *Description*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kuota [1] / *Quota [1]*	2 079,3	2 079,3	2 079,3	2 079,3	2 079,3
Iuran / *Subscription*					
Emas / *Gold*	–	–	–	–	–
VA dan SDR / *FX and SDR*	145,4	145,4	145,4[r]	145,5	145,5
Rupiah / *Rupiahs*	1 933,8	1 933,8	1 933,8	1 933,8	1 933,8
Drawing / *Drawings*	9 728,6	11 104,8	11 104,8	11 104,8	11 104,8
Pembayaran Cicilan / *Repurchase*	3 210,5	4 189,7	4 867,8	5 642,6	11 104,8
Saldo / *Outstanding*	6 518,1	6 915,1	6 237,0	5 462,2	–
Jumlah rupiah pada rekening I.M.F.[2] *Funds holding of rupiahs [2]*	8 451,9	8 848,9	8 170,8	7 396,0	1 933,8
Posisi netto I.M.F.[3] *Net I.M.F. Position [3]*	6 372,6	6 769,6	6 091,5	5 316,7	-145,5
Posisi cadangan pada I.M.F. [4] *Reserve position in the fund (RPF) [4]*	145,5	145,5	145,5	145,5	145,5
SDR / *SDR*					
Alokasi / *Allocation*	239,0	239,0	239,0	239,0	239,0
Penggunaan netto / *Net use*	225,3	236,5	237,4	234,1	226,8
Saldo / *Holdings*	13,7	2,5	1,6	4,9	12,1

Catatan / *Note* : [r] Angka yang diperbaiki / *Revised figures*

[1] Berdasarkan keputusan Executive Board IMF, semua rekening yang menyangkut General Account harus dinyatakan dalam Special Drawing Right berlaku mulai tanggal 20 Maret 1972. / *Pursuant to Executive Board Decision "All accounts of the General Account shall be summarized in Special Drawing*

[2] Jumlah iuran rupiah dan drawing / *Total of rupiah and drawings*

[3] Drawing dikurangi emas dan VA & SDR / *Drawings reducted by gold and FX & SDR*

[4] Selisih antara kuota dan mata uang negara anggota yang dimiliki IMF (tidak termasuk yang diperoleh dari penggunaan pinjaman IMF dan rekening IMF No.2 yang kurang dari 1/10 dari 1 % kuota) / *The difference between quota and the fund's holdings of a member's currency (excluding holdings acquired as a result of the use of fund credit, and excluding holdings in the IMF No.2 account that are less than 1/10 of 1 % quota)*

Sumber / *Source* : Bank Indonesia / *Bank of Indonesia.*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.2.7 **Posisi Kredit Perbankan dalam Rupiah dan Valuta Asing menurut Kelompok Bank (miliar rupiah), 2002-2006**

Value of Bank Credits in Rupiahs and Foreign Exchange by Group of Bank (billion rupiahs), 2002-2006

Rincian / *Description*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bank Persero / *State commercial bank*	145 984	173 154	217 066	250 319	282 784
Dalam rupiah / *In rupiahs*	109 134	134 216	171 306	204 580	231 996
Dalam valuta asing / *In foreign exchange*	36 850	38 938	45 760	45 739	50 788
Bank-bank swasta nasional *Private national banks*	136 981	175 082	224 560	295 014	334 943
Dalam rupiah / *In rupiahs*	118 188	153 046	197 277	266 423	296 458
Dalam valuta asing / *In foreign exchange*	18 793	22 036	27 283	28 591	38 485
Bank Pemerintah Daerah *Regional Govermment Banks*	21 518	29 198	37 246	44 909	55 959
Dalam rupiah / *In rupiahs*	21 506	29 183	37 223	44 867	55 923
Dalam valuta asing / *In foreign exchange*	12	15	23	42	36
Bank-bank asing dan Bank Campuran *Foreign banks and Joint banks*	60 927	60 508	74 676	99 428	113 450
Dalam rupiah / *In rupiahs*	23 023	25 581	33 075	50 574	54 775
Dalam valuta asing / *In foreign exchange*	37 904	34 927	41 601	48 854	58 675
Jumlah / *Total*	**365 410**	**437 942**	**553 548**	**689 671**	**787 136**
Dalam rupiah / *In rupiahs*	**271 851**	**342 026**	**438 881**	**566 444**	**639 152**
Dalam valuta asing / *In foreign exchange*	**93 559**	**95 916**	**114 667**	**123 226**	**147 984**

Catatan / *Note* : Termasuk Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) dan pinjaman likuiditas / *Including State Development Bank and liquidity credit*

Sumber / *Source* : Bank Indonesia / *Bank of Indonesia*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.2.8 **Posisi Kredit Perbankan dalam Rupiah dan Valuta Asing menurut Sektor Ekonomi (miliar rupiah), 2002-2006**

Value of Bank Credits in Rupiahs and Foreign Exchange by Economic Sectors (billion rupiahs), 2002-2006

Rincian / *Description*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian / *Agriculture*	22 332	23 950	32 376	36 678	45 003
Dalam rupiah / *In rupiahs*	19 121	20 445	26 604	29 437	34 932
Dalam valuta asing / *In foreign exchange*	3 211	3 505	5 772	7 241	10 071
Perindustrian / *Manufacturing*	121 035	125 349	143 603	169 678	182 432
Dalam rupiah / *In rupiahs*	64 986	67 935	77 299	98 096	104 456
Dalam valuta asing / *In foreign exchange*	56 049	57 414	66 304	71 582	77 976
Pertambangan / *Mining*	6 095	5 012	7 730	7 874	13 896
Dalam rupiah / *In rupiahs*	2 441	1 510	1 467	2 247	2 658
Dalam valuta asing / *In foreign exchange*	3 654	3 502	6 263	5 627	11 238
Perdagangan / *Trade*	65 978	81 941	111 035	134 109	162 396
Dalam rupiah / *In rupiahs*	56 854	71 518	97 989	121 216	145 871
Dalam valuta asing / *In foreign exchange*	9 124	10 423	13 046	12 893	16 525
Jasa-Jasa / *Services*	60 983	91 191	107 857	134 944	157 638
Dalam rupiah / *In rupiahs*	44 581	68 870	86 046	110 100	126 325
Dalam valuta asing / *In foreign exchange*	16 402	22 321	21 811	24 844	31 313
Lainnya / *Others*	88 987	104 787	150 947	206 390	225 771
Dalam rupiah / *In rupiahs*	83 868	103 703	149 476	205 349	224 910
Dalam valuta asing / *In foreign exchange*	5 119	1 084	1 471	1 041	861
Jumlah / *Total*	**365 410**	**432 230**	**553 548**	**689 673**	**787 136**
Dalam rupiah / *In rupiahs*	**271 851**	**333 981**	**438 881**	**566 445**	**639 152**
Dalam valuta asing / *In foreign exchange*	**93 559**	**98 249**	**114 667**	**123 228**	**147 984**

Sumber / *Source*: Bank Indonesia / *Bank of Indonesia.*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.2.9 **Pemberian Kredit oleh Lembaga-lembaga Keuangan Lainnya (miliar rupiah), 2002-2006**

Credits Granted by Other Financial Institutions (billion rupiahs), 2002-2006

Rincian / *Description*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Badan kredit desa ***Village and rural credit institutions***					
Jumlah badan kredit desa yang aktif[1] *Number of active credit banks[1]*	4 518	4 518	4 518	4 482	4 197
Posisi pemberian Kredit *Credits outstanding*	181,5	192,6	201,0	209,6	223,2
Diberikan / *Extended credits*	533,4	640,8	609,3	637,2	674,6
Dibayar kembali *Repaid credits*	530,8	629,7	600,9	630,6	661,0
Pegadaian Negara ***Government Pawnshop***					
Jumlah rumah gadai[1] *Number of pawnshop[1]*	739	768	788	837	873
Posisi pemberian kredit *Credits outstanding*	1 907,8	2 084,0	2 592,3	3 543,5	4 577,0
Diberikan / *Extended credits*	7 823,7	10 608,3	10 081,3	13 126,4	17 294,5
Dibayar kembali *Repaid credits*	7 195,8	8 496,5	9 433,1	11 973,2	16 039,1

Catatan / *Note* : [1] Dalam Unit / *In Units*

Sumber / *Source* : Bank Rakyat Indonesia dan Pegadaian Negara / *Bank Rakyat Indonesia and Pawnshop*
Data Bank Rakyat Indonesia tahun 2002 tidak tersedia / *Data of BRI 2002 is not available*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.2.10 **Pinjaman Investasi Bank-bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing menurut Sektor Ekonomi (miliar rupiah), 2002-2006**

Investment Credit of Commercial Banks in Rupiah and Foreign Exchange by Economic Sectors (billion rupiahs), 2002-2006

Rincian / *Description*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Persetujuan oleh bank ***Credits approved***	**92 736**	**113 859**	**117 055**	**164 066[r]**	**186 681**
Pertanian / *Agriculture*	14 807	17 072	14 259	21 929	26 511
Pertambangan / *Mining*	3 976	3 250	4 954	4 520	7 062
Perindustrian / *Manufacturing industry*	34 884	37 281	34 258	48 198	52 309
Perdagangan / *Trade*	10 880	15 483	20 267	26 898	29 811
Jasa-jasa / *Services*	28 189	40 773	43 317	62 421	70 988
Lain-lain / *Others*	–	–	–	100	–
Penggunaan oleh nasabah ***Credits outstanding***	**82 923**	**94 316**	**116 864**	**132 463**	**148 872**
Pertanian / *Agriculture*	11 996	12 604	13 487	15 664	19 199
Pertambangan / *Mining*	3 597	2 110	4 155	3 635	5 393
Perindustrian / *Manufacturing industry*	31 480	31 080	36 655	39 304	40 763
Perdagangan / *Trade*	10 174	14 110	19 486	22 036	25 293
Jasa-jasa / *Services*	25 676	34 412	43 081	51 824	58 224
Lain-lain / *Others*	–	–	–	–	–

Catatan / Note : [r] Angka yang diperbaiki / *Revised figures*

Sumber / *Source* : Bank Indonesia / *Bank of Indonesia*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.2.11 **Pinjaman Investasi Bank-bank Umum dalam Rupiah menurut Sektor Ekonomi (miliar rupiah), 2002-2006**

Investment Credit of Commercial Banks in Rupiahs by Economic Sectors (billion rupiahs), 2002-2006

Rincian / *Description*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Persetujuan oleh bank	**57 335**	**74 584**	**82 107**	**114 967**	**164 066**
Credits approved					
Pertanian / *Agriculture*	12 626	14 526	12 031	18 113	21 927
Pertambangan / *Mining*	1 808	781	658	1 048	4 520
Perindustrian / *Manufacturing industry*	17 009	18 863	18 551	25 867	48 198
Perdagangan / *Trade*	7 462	11 631	16 992	22 772	26 898
Jasa-jasa / *Services*	18 430	28 783	33 875	47 067	62 523
Lain-lain / *Others*	–	–	–	100	–
Penggunaan oleh nasabah	**49 955**	**59 820**	**75 209**	**91 701**	**104 630**
Credits outstanding					
Pertanian / *Agriculture*	10 016	10 354	10 984	12 668	15 621
Pertambangan / *Mining*	1 640	596	634	850	977
Perindustrian / *Manufacturing industry*	15 194	15 142	17 440	20 991	23 383
Perdagangan / *Trade*	6 845	10 245	15 361	18 515	20 856
Jasa-jasa / *Services*	16 260	23 483	30 790	38 677	43 793
Lain-lain / *Others*	–	–	–	–	–

Sumber / *Source*: Bank Indonesia / *Bank of Indonesia*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.2.12 **Posisi Kredit Usaha Kecil Rupiah dan Valuta Asing Bank Umum menurut Kelompok Bank dan Sektor Ekonomi (miliar rupiah), 2002-2006**

Commercial Banks Outstanding Small-Scale Business Credits in Rupiah and Foreign Exchange by Group of Banks and Economic Sectors (billion rupiahs), 2002-2006

Rincian / *Description*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bank Pemerintah / *State Banks*	35 427	41 357	56 950	65 747	67 153
Pertanian / *Agriculture*	5 624	7 637	11 781	11 215	13 071
Pertambangan / *Mining*	22	28	16	24	35
Perindustrian / *Manufacturing industry*	1 325	1 507	3 158	3 093	4 007
Perdagangan / *Trade*	9 319	12 565	21 037	22 765	27 938
Jasa-jasa / *Services*	3 503	3 912	6 371	6 999	8 688
Lain-lain / *Others*	15 634	15 708	14 587	21 651	13 414
Bank Pemerintah Daerah *Regional Government Banks*	11 319	13 630	16 060	17 686	16 584
Pertanian / *Agriculture*	1 499	1 599	1 878	2 139	2 622
Pertambangan / *Mining*	3	3	5	7	11
Perindustrian / *Manufacturing industry*	194	213	266	286	285
Perdagangan / *Trade*	3 338	4 262	5 661	6 777	7 123
Jasa-jasa / *Services*	1 648	3 004	3 051	2 987	3 269
Lain-lain / *Others*	4 637	4 549	5 199	5 490	3 274
Bank Swasta Nasional *Private National Banks*	15 515	18 978	20 603	22 600	25 907
Pertanian / *Agriculture*	3 948	4 713	4 850	4 553	4 632
Pertambangan / *Mining*	20	23	22	33	38
Perindustrian / *Manufacturing industry*	942	1 031	1 218	1 444	1 450
Perdagangan / *Trade*	4 708	5 713	6 869	9 537	12 135
Jasa-jasa / *Services*	2 576	3 525	4 578	5 205	6 264
Lain-lain / *Others*	3 321	3 973	3 066	1 828	1 388
Bank Asing dan Bank Campuran *Foreign Banks and Joint Banks*	3	3	2	18	22
Pertanian / *Agriculture*	0	0	0	0	0
Pertambangan / *Mining*	0	0	0	0	0
Perindustrian / *Manufacturing industry*	0	0	0	0	1
Perdagangan / *Trade*	0	0	0	2	0
Jasa-jasa / *Services*	0	1	1	13	15
Lain-lain / *Others*	3	2	1	3	6
Jumlah / *Total*	**62 264**	**73 968**	**93 615**	**106 051**	**109 666**
Pertanian / *Agriculture*	**11 071**	**13 949**	**18 509**	**17 907**	**20 325**
Pertambangan / *Mining*	**45**	**54**	**43**	**64**	**84**
Perindustrian / *Manufacturing industry*	**2 461**	**2 751**	**4 642**	**4 823**[r]	**5 743**
Perdagangan / *Trade*	**17 365**	**22 540**	**33 567**	**39 081**	**47 196**
Jasa-jasa / *Services*	**7 727**	**10 442**	**14 001**	**15 204**	**18 236**
Lain-lain / *Others*	**23 595**	**24 232**	**22 853**	**28 972**	**18 082**

Catatan / Note : [r] Angka yang diperbaiki / *Revised figures*

Sumber / *Source* : Bank Indonesia / *Bank of Indonesia.*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.2.13 **Posisi Deposito Berjangka Rupiah Bank Umum menurut Golongan Pemilik (miliar rupiah), 2002-2006**

Outstanding Time Deposits of Commercial Banks by Ownership (billion rupiahs), 2002-2006

Rincian / *Description*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penduduk / *Residents*	**363 248**	**354 046**	**350 908[r]**	**455 176[r]**	**508 891**
Pemerintah / *Government*	7 869	7 226	5 745	13 198	19 507
Badan-badan/Lembaga pemerintah *Official entities*	8 999	8 040	5 129	4 851[r]	4 869
Perusahaan asuransi *Insurance companies*	27 470	27 078	24 688	31 179	38 794
Perusahaan negara *State enterprises*	14 434	10 157	11 568	15 089[r]	19 435
Perusahaan-perusahaan swasta *Private enterprises*	54 461	59 871	69 639	70 313	85 975
Yayasan dan badan sosial *Social foundations*	31 126	31 540	23 850[r]	26 949	31 261
Koperasi / *Cooperatives*	1 204	1 181	440	529[r]	626
Perorangan / *Individuals*	215 590	208 333	209 189	292 171[r]	308 422
Lainnya / *Others*	2 095	620	660	897	1 462
Bukan penduduk / *Non-residents*	**2 522**	**2 243**	**1 815**	**1 564[r]**	**1 004**
Jumlah / *Total*	**365 770**	**356 289**	**352 723**	**456 740**	**509 895**

Catatan / Note : [r] Angka yang diperbaiki / *Revised figures*

Sumber / *Source* : Bank Indonesia / *Bank of Indonesia*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.2.14 **Posisi Tabungan pada Bank Umum menurut Jenis Tabungan (miliar rupiah), 2002-2006**

Commercial Banks Outstanding of Saving Deposits by Type of Deposits (billion rupiahs), 2002-2006

Rincian / *Description*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tabungan yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu / *Savings deposits that can be withdrawn at any time*					
Jumlah rekening / *Number of accounts (000)*	68 011	69 370	70 391	73 789	67 200
Posisi / *Outstanding*	191 176	241 366	292 609	275 689	325 564
Tabungan berjangka / *Savings deposits*					
Jumlah rekening / *Number of accounts (000)*	750	761	801	736	1 022
Posisi / *Outstanding*	1 116	1 318	2 457	4 553	7 398
Tabungan lainnya / *Other savings deposits*					
Jumlah rekening / *Number of accounts (000)*	1 028	1 334	872	749	640
Posisi / *Outstanding*	1 176	1 756	1 581	1 513	1 417
Jumlah / *Total*					
Jumlah rekening / *Number of accounts (000)*	**69 789**	**71 465**	**72 064**	**75 274**	**68 862**
Posisi / *Outstanding*	**193 468**	**244 440**	**296 647**	**281 755**	**334 379**

Sumber / *Source*: Bank Indonesia / *Bank of Indonesia*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.2.15 **Posisi Pinjaman Luar Negeri Pemerintah dan Badan Usaha Milik Negara (juta US$), 2002-2006**

Government's and State Enterprises Outstanding of External Debt (million US$), 2002-2006

Rincian / *Description*	2002	2003[r]	2004[r]	2005[r]	2006[1]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pemerintah / *Government*	**74 661**	**81 665**	**82 725**	**80 072**	**77 483**
Komersial / *Commercial*	2 501	3 106	5 234	9 440	12 623
Non - komersial / *Non commercial*	72 160	78 559	77 491	70 632	64 860
ODA	55 186	59 860	59 244	54 362	49 624
Non ODA	16 974	18 699	18 247	16 270	15 236
Badan Usaha Milik Negara / *State Enterprises*	**3 747**	**4 992**	**4 767**	**2 359**	**2 299**
Jumlah / *Total*	**78 408**	**86 657**	**87 492**	**82 431**	**79 782**

Catatan / *Note* : [r] Angka yang diperbaiki / *Revised figures*
[1] Pada triwulan 3 / *On third quarter*

Sumber / *Source* : Bank Indonesia / *Bank of Indonesia*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.2.16 **Nilai Tukar beberapa Mata Uang Asing terhadap Rupiah di Bank Indonesia dan Harga Emas di Jakarta (rupiah), 2002-2006**

Selected Foreign Exchange Middle Rates Againts Rupiah at Bank of Indonesia and Prices of Gold in Jakarta (rupiahs), 2002-2006

Rincian / *Description*	2002	2003	2004[1]	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
U.S. Dollar	8 940	8 465	9 290	9 900	9 020
English Pound	14 334	15 076	17 888	17 358	17 697
Australian Dollar	5 065	6 347	7 242	7 335	7 133
Malaysia Ringgit	2 353	2 258	2 445	2 650	2 554
Hongkong Dollar	1 146	1 090	1 195	1 303	1 160
Emas [2] / *Gold* [2]	85 000	100 000	97 500	–	–

Catatan / *Note* : [1] Data pada Bulan Oktober 2004 kecuali Emas / *Data at Oktober 2004 except gold*
[2] Sumber : Badan Pusat Statistik / *Source : BPS - Statistics Indonesia*

Sumber / *Source* : Bank Indonesia / *Bank of Indonesia*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.2.17 **Proyek-proyek Penanaman Modal Dalam Negeri yang Telah Disetujui Pemerintah menurut Sektor Ekonomi (miliar rupiah), 2005 dan 2006**
Approved Domestic Investment Projects by Economic Sector (billion rupiahs), 2005 and 2006

Sektor ekonomi *Economic sector*	2005		2006		1968 s/d 2006 *1968 up to 2006*	
	Proyek[1] *Project[1]*	Investasi *Investment*	Proyek[1] *Project[1]*	Investasi *Investment*	Proyek[1] *Project[1]*	Investasi *Investment*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian, perburuan, kehutanan dan perikanan / *Agriculture, hunting, forestry and fishery*	21	4 494,1	25	8 767,8	1 904	100 422,5
Diantaranya / *of which* :						
Pertanian / *Agriculture*	18	4 338,7	24	8 712,5	1 193	83 854,4
Kehutanan / *Forestry*	1	140,4	1	53,3	301	7 077,1
Perikanan / *Fishery*	2	15,0	0	2,0	410	9 491,0
Pertambangan dan penggalian *Mining and quarrying*	7	982,3	6	437,4	347	13 654,5
Perindustrian / *Manufacturing*	121	26 807,9	138	131 753,3	8 552	847 403,4
Listrik, gas dan air *Electricity, gas and water supply*	9	6 276,1	12	7 232,4	76	40 221,3
Konstruksi / *Construction*	9	1 537,9	6	3 028,4	312	35 385,1
Perdagangan besar dan eceran, Restoran dan hotel, *Wholesale and retail trade, Restaurants and hotels,*	24	4 652,9	22	9 413,2	954	55 806,2
Diantaranya / *of which* :						
Perdagangan / *Trade*	15	603,2	14	499,5	158	2 861,1
Restoran dan hotel *Restaurants and hotels*	9	4 049,7	8	8 913,7	796	52 945,1
Transport, pergudangan dan perhubungan / *Transport, storage, and communications*	15	2 375,1	12	1 930,3	1 321	44 564,3
Lembaga keuangan, perasuransian, real estate dan jasa perusahaan *Finance, insurance, real estates and business services*	0	0,0	0	1,0	384	34 515,9
Jasa masyarakat, sosial dan perorangan *Community social and personal services*	12	3 451,1	4	203,4	389	18 373,7
Jumlah / *Total*	**218**	**50 577,4**	**225**	**162 767,2**	**14 239**	**1 190 346,9**

Catatan / *Note* : [1] Proyek dalam Unit / *Projects in Units*

Sumber / *Source* : Badan Koordinasi Penanaman Modal / *Invesment Coordinating Board*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.2.18 **Proyek-proyek Penanaman Modal Dalam Negeri yang Telah Disetujui Pemerintah menurut Lokasi (miliar rupiah), 2005 dan 2006**
Approved Domestic Investment Projects by Location (billion rupiahs), 2005 and 2006

Lokasi / *Location*	2005		2006		1968 s/d 2006 *1968 up to 2006*	
	Proyek[1] *Project[1]*	Investasi *Investment*	Proyek[1] *Project[1]*	Investasi *Investment*	Proyek[1] *Project[1]*	Investasi *Investment*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa	124	23 086,8	118	26 603,8	8 989	518 015,5
DKI Jakarta	29	4 079,7	29	2 697,6	2 336	100 483,1
Jawa Barat	42	5 892,9	35	8 540,8	2 871	64 142,1
Jawa Tengah	10	1 856,7	5	3 809,9	865	62 416,8
DI Yogyakarta	1	646,9	0	89,6	186	3 372,9
Jawa Timur	21	5 474,1	27	5 160,2	1 455	81 005,1
Banten	21	5 136,5	22	6 305,7	1 276	206 595,5
Sumatera	42	13 235,8	38	43 455,3	2 451	280 413,9
Nanggroe Aceh Darussalam	0	0	2	218,6	164	9 705,5
Sumatera Utara	10	3 598,1	13	11 247,0	576	46 614,8
Sumatera Barat	5	512,5	2	1 847,2	205	11 401,2
Riau	11	4 579,5	4	20 898,2	364	92 606,9
Jambi	2	2 035,2	3	834,2	158	26 666,7
Sumatera Selatan	7	1 370,9	5	2 983,2	291	24 787,1
Bengkulu	1	169,1	0	0	79	3 680,4
Lampung	3	744,4	6	5 083,3	264	19 905,1
Kepulauan Bangka Belitung	0	0	0	0	61	3 372,0
Kepulauan Riau	3	226,1	3	343,6	289	41 674,2
Kalimantan	20	5 212,2	47	78 789,7	1 141	187 254,9
Kalimantan Barat	4	1 544,1	14	21 280,2	318	46 659,5
Kalimantan Tengah	5	965,5	7	2 099,3	414	43 527,3
Kalimantan Selatan	5	666,8	5	1 613,9	182	25 363,4
Kalimantan Timur	6	2 035,8	21	53 796,3	227	71 704,7
Sulawesi	9	4 034,5	8	4 578,7	688	132 187,0
Sulawesi Utara	4	470	4	59,4	140	8 202,4
Sulawesi Tengah	1	2 688,4	0	72	124	12 301,1
Sulawesi Selatan	4	876,1	3	2 407,3	361	99 915,7
Sulawesi Tenggara	0	0	1	2 040,0	47	9 562,1
Gorontalo	0	0	0	0	16	2 205,7
Bali dan Nusa Tenggara	13	3 279,2	9	8 803,4	656	34 164,2
Bali	11	3 245,2	5	8 527,6	465	25 705,1
Nusa Tenggara Barat	2	34	0	0	103	4 325,8
Nusa Tenggara Timur	0	0	4	275,8	88	4 133,3
Maluku, Papua	10	1 728,9	5	536,3	314	38 311,5
Maluku	4	87,6	0		121	7 100,6
Maluku Utara	1	33,5	1	5	40	609,9
Papua	5	1 607,8	4	531,3	153	30 600,9
Indonesia	**218**	**50 577,4**	**225**	**162 767,2**	**14 239**	**1 190 346,9**

Catatan / *Note* : [1] Proyek dalam Unit / *Projects in Units*

Sumber / *Source* : Badan Koordinasi Penanaman Modal / *Investment Coordinating Board*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.2.19 **Proyek-proyek Penanaman Modal Luar Negeri yang Telah Disetujui Pemerintah menurut Sektor Ekonomi (juta US$), 2005 dan 2006**

Approved Foreign Investment Projects by Economic Sectors (million US$), 2005 and 2006

Sektor ekonomi *Economic sector*	2005		2006		1968 s/d 2006 *1968 up to 2006*	
	Proyek[1] *Project[1]*	Investasi *Investment*	Proyek[1] *Project[1]*	Investasi *Investment*	Proyek[1] *Project[1]*	Investasi *Investment*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian, perburuan, kehutanan dan perikanan *Agriculture, hunting, forestry and fishery*	39	605,7	70	963,5	575	11 490,4
Diantaranya / *of which* :						
Pertanian / *Agriculture*	27	461,8	60	845,2	361	8 344,8
Kehutanan / *Forestry*	4	128,6	5	13,6	49	2 021,7
Perikanan / *Fishery*	8	15,3	5	104,7	165	1 123,8
Pertambangan dan penggalian *Mining and quarrying*	61	775,9	92	325,7	313	4 782,4
Perindustrian / *Manufacturing*	436	6 028,0	420	8 307,4	6 933	192 410,6
Listrik, gas dan air *Electricity, gas and water supply*	2	22,5	16	1 180,1	58	19 951,0
Konstruksi / *Construction*	91	1 777,2	45	2 561,3	596	13 017,6
Perdagangan besar dan eceran, Restoran dan hotel. *Wholesale and retail trade, Restaurants and hotels.*	660	904,7	712	1 427,7	4 491	28 130,1
Diantaranya / *of which* :						
Perdagangan / *Trade*	573	645,5	639	1 169,4	3 773	7 840,5
Restoran dan hotel *Restaurants and hotels*	87	259,2	73	258,3	718	20 289,6
Transport, pergudangan dan perhubungan / *Transport, storage, and communications*	68	3 107,3	81	294,0	650	27 350,3
Lembaga keuangan, perasuransian, real estate dan jasa perusahaan *Finance, insurance, real estates and business services*	20	124,7	24	57,2	344	8 120,9
Jasa masyarakat, sosial dan perorangan *Community social and personal services*	271	233,2	250	507,1	2 341	7 481,5
Jumlah / *Total*	**1 648**	**13 579,2**	**1 710**	**15 624,0**	**16 301**	**312 734,8**

Catatan / *Note* : [1] Proyek dalam Unit / *Projects in Units*

Sumber / *Source* : Badan Koordinasi Penanaman Modal / *Investment Coordinating Board*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.2.20 **Proyek-proyek Penanaman Modal Luar Negeri yang Telah Disetujui Pemerintah menurut Lokasi (juta US$), 2005 dan 2006**

Approved Foreign Investment Projects by Location (million US$), 2005 and 2006

Lokasi / *Location*	2005		2006		1968 s/d 2006 *1968 up to 2006*	
	Proyek[1] *Project[1]*	Investasi *Investment*	Proyek[1] *Project[1]*	Investasi *Investment*	Proyek[1] *Project[1]*	Investasi *Investment*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa	1 183	10 632,4	1 214	6 976,3	12 347	194 808,5
DKI Jakarta	722	5 206,2	758	2 673,8	6 354	55 628,2
Jawa Barat	240	1 438,3	217	1 605,0	3 104	44 189,8
Jawa Tengah	36	627,3	36	163,7	489	21 371,0
DI Yogyakarta	9	59,4	11	49,7	103	1 017,9
Jawa Timur	72	527,1	67	1 130,2	943	35 201,4
Banten	104	2 774,1	125	1 353,9	1 354	37 400,2
Sumatera	134	1 355,8	214	4 876,1	1 790	67 856,0
Nanggroe Aceh Darussalam	1	2,4	9	227,9	49	8 379,0
Sumatera Utara	22	235,9	33	1 516,5	328	10 810,1
Sumatera Barat	14	144,6	11	64,7	73	1 459,6
Riau	9	179,7	35	1 839,4	120	20 134,2
Jambi	6	20,5	9	121,9	46	2 015,9
Sumatera Selatan	6	555,1	11	386,3	71	9 281,3
Bengkulu	3	12,1	2	41,6	21	280,7
Lampung	8	30,4	14	191,5	76	2 192,1
Kepulauan Bangka Belitung	3	36,4	8	37,5	36	550,3
Kepulauan Riau	62	138,7	82	448,8	970	12 752,9
Kalimantan	67	1 005,4	90	2 958,9	412	19 356,3
Kalimantan Barat	13	296,5	17	469,1	85	2 020,6
Kalimantan Tengah	10	66,5	17	203,3	56	954,1
Kalimantan Selatan	16	81,0	12	1 594,2	69	5 953,9
Kalimantan Timur	28	561,4	44	692,3	202	10 427,7
Sulawesi	21	310,6	26	361,7	290	9 858,3
Sulawesi Utara	10	73,2	12	206,6	112	1 465,2
Sulawesi Tengah	1	170,2	3	3,0	32	516,8
Sulawesi Selatan	5	54,7	10	136,0	103	7 520,0
Sulawesi Tenggara	2	9,0	0	1,5	32	247,0
Gorontalo	3	3,5	1	14,6	11	109,2
Bali dan Nusa Tenggara	235	250,7	150	259,8	1 355	10 379,1
Bali	199	205,1	129	227,3	1 175	5 669,4
Nusa Tenggara Barat	32	41,2	18	27,2	148	4 494,1
Nusa Tenggara Timur	4	4,4	3	5,3	32	215,6
Maluku, Papua	8	24,3	16	191,2	107	10 476,7
Maluku	2	8,8	3	42,9	24	422,3
Maluku Utara	1	1,8	4	26,8	7	40,5
Papua	5	13,7	9	121,5	76	10 014,0
Indonesia	**1 648**	**13 579,2**	**1 710**	**15 624,0**	**16 301**	**312 734,8**

Catatan / *Note* : [1] Proyek dalam Unit / *Projects in Units*

Sumber / *Source* : Badan Koordinasi Penanaman Modal / *Investment Coordinating Board*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.2.21 **Proyek-proyek Penanaman Modal Luar Negeri yang Telah Disetujui Pemerintah menurut Negara Asal (juta US$), 2005 dan 2006**

Approved Foreign Investment Projects by Countries of Origin (million US$), 2005 and 2006

Negara asal *Country of origin*	2005		2006		1968 s/d 2006 *1968 up to 2006*	
	Proyek[1] *Project[1]*	Investasi *Investment*	Proyek[1] *Project[1]*	Investasi *Investment*	Proyek[1] *Project[1]*	Investasi *Investment*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Amerika / *America*	**56**	**634,7**	**58**	**395,8**	**811**	**14 069,0**
USA / *United States*	44	91,2	40	161,7	640	11 787,7
Kanada / *Canada*	9	534,8	10	210,2	103	919,7
Amerika lainnya / *Rest of America*	3	8,7	8	23,9	68	1 361,6
Eropa / *Europe*	**274**	**2 125,0**	**255**	**2 220,3**	**2 541**	**61 171,4**
Belgia / *Belgium*	6	16,4	4	3,2	78	447,9
Denmark	5	3,8	2	2,7	49	186,2
Perancis / *France*	23	9,7	23	355,9	223	2 312,4
Italia / *Italy*	16	10,4	12	22,4	124	188,5
Nederland / *Netherlands*	54	472,3	44	78,2	505	7 773,0
Norwegia / *Norway*	1	0,5	1	15,5	30	293,2
Jerman / *Germany*	30	42,0	15	19,9	341	9 521,4
Inggris / *United Kingdom*	104	1 529,0	122	1 038,5	893	35 189,9
Swiss / *Switzerland*	9	27,5	4	477,7	33	581,8
Eropa lainnya / *Rest of Europe*	26	13,4	28	206,3	265	4 677,1
Asia	**960**	**6 649,9**	**1 021**	**6 856,3**	**9 813**	**146 884,7**
Jepang / *Japan*	76	1 176,4	55	443,6	1 695	39 420,5
Korea Selatan / *South Korea*	309	417,3	312	877,4	2 413	12 130,6
Hongkong	17	125,4	19	398,7	530	20 900,8
Taiwan / *Republic of China*	43	133,4	27	218,6	1 136	13 476,1
Singapura / *Singapore*	203	3 933,2	242	2 165,9	2 017	28 449,5
India	18	30,8	38	113,1	268	887,0
Asia lainnya / *Rest of Asia*	294	833,4	328	2 639,0	1 754	31 620,2
Australia	**76**	**523,5**	**52**	**50,2**	**709**	**9 748,9**
Australia	68	513,6	49	49,2	669	9 517,5
Selandia Baru / *New Zealand*	8	9,9	3	1,0	40	231,3
Australia Lainnya / *Rest of Australia*	-	-	-	-	8	47,6
Afrika / *Africa*	**8**	**151,9**	**23**	**1 487,5**	**210**	**9 271,1**
Nigeria	1	0,1	0	0,0	16	5,9
Afrika lainnya / *Rest of Africa*	7	151,8	23	1 487,5	194	9 265,2
Gabungan Negara / *Joint Countries*	**274**	**3 494,2**	**301**	**4 613,9**	**2 209**	**71 542,2**
Jumlah / *Total*	**1 648**	**13 579,2**	**1 710**	**15 624,0**	**16 301**	**312 734,8**

Catatan / *Note* : [1] Proyek dalam Unit / *Projects in Units*

Sumber / *Source* : Badan Koordinasi Penanaman Modal / *Investment Coordinating Board.*

http://www.bps.go.id

9.3. ASURANSI
INSURANCE

Tabel / *Table* 9.3.1 **Jumlah Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Penunjang Asuransi, 2003-2006**
Number of Insurance and Other Related Companies, 2003-2006

Perusahaan / *Companies*	2003	2004	2005	2006[1]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perusahaan Asuransi ***Insurance Companies***				
Asuransi Jiwa / *Life Insurance*	60	57	51	51
Asuransi Kerugian / *Non Life Insurance*	104	101	97	97
Reasuransi / *Reinsurance*	4	4	4	4
Penyelenggara Program Asuransi Sosial dan Jamsostek *Company which Running Social Insurance Program and Worker Social Insurance*	2	2	2	2
Penyelenggara Asuransi untuk PNS dan ABRI *Company which Running Insurance for Civil Servant and Armed Force*	3	3	3	3
Jumlah / *Total*	**173**	**167**	**157**	**157**
Perusahaan Penunjang Asuransi ***Insurance Related Companies***				
Pialang Asuransi / *Insurance Broker*	120	128	134	140
Pialang Reasuransi / *Reinsurance Broker*	20	21	21	24
Adjuster / *Adjuster*	25	28	30	30
Konsultan Aktuaria / *Actuary Consultant*	21	22	28	30
Jumlah / *Total*	**186**	**199**	**213**	**224**

Catatan / Note : [1] Data per 30 September 2006 / *Data up to 30 September 2006*

Sumber / *Source* : Departemen Keuangan / *Ministry of Finance*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.3.2 **Rekapitulasi Neraca Perusahaan Asuransi Jiwa Per 31 Desember (juta rupiah), 2003-2006**

Recapitulation of Balance Sheets Life Insurance Companies at 31st December (million rupiahs), 2003-2006

Rincian / *Description*	2003	2004	2005	2006[1]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Investasi / *Investment*	26 606 348	36 385 326	45 372 510	55 296 168
Deposito berjangka dan sertifikat deposito *Time deposit and Certificate of deposit*	6 887 309	7 776 348	9 230 146	9 049 554
Saham / *Stock*	1 667 351	3 531 374	4 031 070	5 973 545
Obligasi dan Medium Term Notes / *Obligation*	5 297 089	5 708 660	6 879 744	8 327 869
SB yang dijamin pemerintah (BI) *Marketable sec. Issued secured by govt.*	6 336 176	10 573 916	13 714 572	16 358 598
Reksadana / *Mutual fund*	1 842 361	3 886 465	6 601 201	9 363 420
Penyertaan langsung / *Direct placement*	1 800 819	2 167 450	2 157 601	3 604 226
Tanah dan gedung / *Land and building*	1 171 265	1 171 972	1 163 884	1 061 989
Pinjaman hipotik / *Mortgage loans*	0	232 600	352 809	312 055
Pinjaman polis / *Mortgage loans*	0	825 638	1 048 489	1 170 101
Pembiayaan Murabahah	0	15 399	16 102	15 315
Pembiayaan Mudharabah	0	7 930	5 930	4 730
Investasi lainnya / *Other investment*	1 603 978	487 574	170 962	54 767
Non investasi / *Non investment*	6 326 334	8 493 218	8 567 825	9 515 157
Jumlah aktiva = Jumlah pasiva ***Total assets = Total liabilities***	**32 932 682**	**44 878 544**	**53 940 335**	**64 811 325**
Hutang / *Payable*	1 816 104	2 320 051	3 041 107	3 876 320
Cadangan teknis / *Technical reserve*	26 047 330	35 945 910	43 345 864	50 007 490
Pinjaman Subordinasi / *Subordinated Loans*	149 005	169 792	241 846	176 015
Modal sendiri / *Equity*	4 920 243	6 442 791	7 311 516	10 751 501

Catatan / *Note* : [1] Data per September / *Data up to September*

Sumber / *Source* : Departemen Keuangan / *Ministry of Finance*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.3.3 **Rekapitulasi Neraca Perusahaan Asuransi Kerugian Per 31 Desember (juta rupiah), 2003-2006**

Recapitulation of Balance Sheets Non Life Insurance Companies at 31st December (millions rupiahs), 2003-2006

Rincian / *Description*	2003	2004	2005	2006[1]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Investasi / *Investment*	10 913 557	13 054 949	14 148 547	15 101 268
- Deposito berjangka dan sertifikat deposito *Time deposit and Certificate of deposit*	4 594 883	4 905 914	6 230 297	5 767 679
- Saham / *Stock*	522 243	673 515	867 801	832 369
- Obligasi dan Medium Term Notes / *Obligation*	1 209 166	1 709 952	2 241 380	2 543 962
- SB yang dijamin pemerintah (BI) *Marketable sec. Issued secured by govt.*	211 747	630 990	925 468	841 696
- Reksadana / *Mutual fund*	1 060 399	1 542 771	589 673	656 152
- Penyertaan / *Private placement*	2 858 122	3 176 955	2 717 716	3 819 196
- Tanah dan gedung / *Land and building*	175 625	164 433	209 480	221 072
- Pinjaman hipotik / *Mortgage loans*	0	5 104	5 283	6 490
- Pembiayaan Murabahah	0	756	592	610
- Pembiayaan Mudharabah	0	0	0	0
- Investasi lainnya / *Other investment*	281 372	244 559	360 857	412 042
Non investasi / *Non investment*	5 445 435	6 142 857	7 105 616	7 050 206
Jumlah aktiva = Jumlah pasiva ***Total assets = Total liabilities***	**16 358 992**	**19 197 806**	**21 254 163**	**22 151 474**
Hutang / *Payable*	3 717 280	4 381 822	4 870 827	4 449 926
Cadangan teknis / *Technical reserve*	3 350 650	4 001 079	4 542 491	4 837 008
Pinjaman Subordinasi / *Subordinated Loans*	33 230	43 399	37 236	39 384
Modal sendiri / *Equity*	9 257 832	10 771 506	11 803 614	12 825 156

Catatan / *Note* : [1] Data per September / *Data up to September*

Sumber / *Source* : Departemen Keuangan / *Ministry of Finance*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.3.4 **Rekapitulasi Neraca Perusahaan Reasuransi Per 31 Desember (juta rupiah), 2003-2006**

Recapitulation of Balance Sheets Reinsurance Companies at 31st December (millions rupiahs), 2003-2006

Rincian / *Description*	2003	2004	2005	2006[1]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Investasi / *Investment*	511 492	648 052	789 449	843 052
Deposito berjangka dan sertifikat deposito *Time deposit and Certificate of deposit*	397 140	429 483	414 910	384 777
Saham / *Stock*	776	950	7 837	3 000
Obligasi dan Medium Term Notes / *Obligation*	66 045	101 022	208 936	183 693
SB yang dijamin pemerintah (BI) *Marketable sec. Issued secured by govt.*	0	65 024	76 752	75 438
Reksadana / *Mutual fund*	0	48 461	77 862	154 143
Penyertaan / *Private placement*	1 538	3 112	3 152	3 152
Tanah dan gedung / *Land and building*	0	0	0	38 849
Pinjaman hipotik / *Mortgage loans*	0	0	0	0
Pembiayaan Murabahah	0	0	0	0
Pembiayaan Mudharabah	0	0	0	0
Investasi lainnya / *Other investment*	45 993	0	0	0
Non investasi / *Non investment*	305 013	305 206	357 827	335 828
Jumlah aktiva = Jumlah pasiva ***Total assets = Total liabilities***	**816 505**	**953 258**	**1 147 276**	**1 178 880**
Hutang / *Payable*	124 392	115 423	134 763	110 010
Cadangan teknis / *Technical reserve*	394 163	518 903	623 847	680 958
Pinjaman Subordinasi / *Subordinated Loans*	0	0	0	0
Modal sendiri / *Equity*	297 951	318 932	388 666	387 912

Catatan / *Note* : [1] Data per September / *Data up to September*

Sumber / *Source* : Departemen Keuangan / *Ministry of Finance*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.3.5 **Rekapitulasi Neraca Perusahaan Penyelenggara Program Asuransi Sosial dan Jamsostek Per 31 Desember (juta rupiah), 2002-2005**
Recapitulation of Balance Sheets Companies which Running Social Insurance Program and Worker Social Insurance at 31st December (million rupiahs), 2002-2005

Rincian / *Description*	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Investasi / *Investment*	21 373 854	26 843 133	33 541 821	39 102 118
Deposito berjangka / *Time deposit*	12 817 818	14 403 075	14 578 339	18 216 870
Saham / *Stock*	1 416 147	2 064 986	3 159 765	3 499 498
Obligasi / *Obligation*	5 269 675	8 816 298	3 230 012	3 750 118
Reksadana / *Mutual fund*	-	281 853	746 684	468 512
Penyertaan / *Private placement*	57 608	81 011	86 599	92 579
Tanah dan gedung / *Land and building*	545 040	623 822	618 179	568 687
Investasi lainnya / *Other investment*	1 267 566	572 088	11 122 243	12 505 854
Non investasi / *Non investment*	803 137	1 065 416	1 020 619	1 144 712
Jumlah aktiva = Jumlah pasiva ***Total assets = Total liabilities***	**22 176 991**	**27 908 549**	**34 562 440**	**40 246 830**
Hutang / *Payable*	442 998	194 984	374 570	33 817 150
Cadangan teknis / *Technical reserve*	19 934 666	25 832 059	31 512 544	3 609 271
Modal sendiri / *Equity*	1 799 327	1 881 506	2 675 326	2 820 409

Sumber / *Source* : Departemen Keuangan / *Ministry of Finance*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.3.6 **Rekapitulasi Neraca Perusahaan Penyelenggara Program Asuransi Untuk PNS dan ABRI Per 31 Desember (juta rupiah), 2002-2005**
Recapitulation of Balance Sheets Companies Running Insurance Program For Civil Servant and Armed Force at 31st December (million rupiahs), 2002-2005

Rincian / *Description*	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Investasi / *Investment*	12 119 412	14 804 098	17 027 753	19 395 131
Deposito berjangka / *Time deposit*	11 257 971	8 865 336	6 716 927	7 277 940
Saham / *Stock*	36 814	19 110	21 173	93 639
Obligasi / *Obligation*	690 558	5 820 750	10 130 923	11 787 458
Reksadana / *Mutual fund*	-	28 105	71 725	106 966
Penyertaan / *Private placement*	10 937	10 953	77 850	74 084
Tanah dan gedung / *Land and building*	1 332	9 851	9 155	9 044
Investasi lainnya / *Other investment*	121 800	49 993	0	46 000
Non investasi / *Non investment*	1 203 960	1 272 670	3 285 881	3 430 862
Jumlah aktiva = Jumlah pasiva ***Total assets = Total liabilities***	**13 323 372**	**16 076 768**	**20 313 634**	**22 825 992**
Hutang / *Payable*	213 975	343 776	506 054	528 611
Cadangan teknis / *Technical reserve*	11 596 638	13 977 179	17 694 298	19 748 464
Modal sendiri / *Equity*	1 512 759	1 755 813	2 113 282	2 548 917

Sumber / *Source* : Departemen Keuangan / *Ministry of Finance*

http://www.bps.go.id

9.4. HARGA-HARGA DAN INDEKS HARGA
PRICES AND PRICE INDICES

Tabel / *Table* 9.4.1 **Harga Eceran Beras di Pasar Tradisional di 30 Kota (rupiah/kg), 2003-2006**

Retail Prices of Rice at Traditional Markets in 30 Cities (rupiahs/kg), 2003-2006

[Diolah dari hasil Survei Harga Konsumen / *Based on Consumer Price Survey*]

Kota / *City*	2003	2004	2004[1]	2005[1]	2006[1]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Banda Aceh	2 392,71	2 713,89	2 982,49	3 463,38	4 596,24
Medan	3 024,88	2 979,83	3 341,93	4 077,71	4 883,30
Padang	3 042,41	3 433,33	3 534,07	4 432,48	4 990,30
Pekanbaru	3 293,96	3 479,52	3 253,74	4 333,92	5 098,16
Jambi	3 017,71	2 989,06	2 939,77	3 256,04	4 211,94
Palembang	2 541,88	2 574,87	2 833,32	3 220,18	4 554,79
Bandar Lampung	2 403,63	2 554,60	3 023,35	3 764,50	4 728,36
Pangkal Pinang	-	-	2 955,38	3 205,76	4 635,36
Bengkulu	3 026,14	2 926,91	2 800,63	3 437,00	4 534,53
Jakarta	3 268,44	3 316,74	3 310,55	3 638,28	4 783,63
Bandung	3 202,14	3 127,95	2 974,62	3 382,89	4 621,10
Serang/Cilegon	-	-	3 030,27	3 579,95	4 618,05
Semarang	2 562,25	2 609,71	2 979,51	3 460,91	4 578,44
Yogyakarta	2 517,28	2 356,04	2 532,06	3 211,40	4 309,27
Surabaya	2 642,97	2 642,76	2 921,76	3 444,11	4 380,13
Denpasar	2 849,29	2 806,33	3 669,53	4 394,11	4 756,27
Mataram	2 551,02	2 341,13	2 455,71	3 158,45	3 941,78
Kupang	3 586,53	3 499,62	3 055,40	3 653,00	4 779,53
Pontianak	2 686,67	2 727,02	3 110,91	3 593,68	4 768,48
Palangkaraya	3 137,50	2 851,04	3 361,47	3 614,27	5 528,42
Banjarmasin	3 151,30	3 354,94	2 822,50	2 954,67	4 768,38
Samarinda	3 551,46	3 393,79	3 198,50	3 742,22	4 661,36
Manado	3 027,08	3 000,00	3 416,54	4 191,55	4 835,97
Palu	2 582,85	2 463,35	2 962,86	4 175,99	4 343,55
Makassar	2 338,42	2 349,63	2 599,18	3 356,84	4 016,28
Kendari	2 618,37	2 513,02	2 445,02	3 265,22	4 053,27
Gorontalo	-	-	3 145,69	3 265,47	4 210,76
Ambon	3 697,92	3 415,47	3 223,46	3 554,08	5 031,12
Ternate	-	-	3 372,28	4 070,45	5 375,19
Jayapura	3 131,95	3 066,67	3 971,99	4 054,68	4 951,16

Catatan / *Note* : [1] Harga beras tertimbang / *Weighted rice price*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.4.2 **Harga Eceran Beberapa Jenis Barang di Pasar Jakarta (rupiah), 2003-2006**

Retail Prices of Selected Goods in Jakarta Markets (rupiahs), 2003-2006

[Diolah dari hasil Survei Harga Konsumen / *Based on Consumer Price Survey*]

Jenis barang / *Commodities*	Satuan / *Unit*	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Daging Sapi / *Beef*	kg	40 457,87	40 227,47	43 927,93	49 904,17
Ikan Tongkol / *Tuna fish*	kg	10 906,14	14 414,73	13 888,58	14 657,55
Telur ayam / *Chicken eggs*	kg	7 021,17	7 630,08	8 046,04	8 324,02
Telur itik / *Duck eggs*	butir/*pieces*	895,59	904,28	980,05	1 052,78
Minyak goreng / *Cooking oil*	kg	5 087,04	5 517,36	5 219,04	5 484,25
Susu kental / *Condensed milk*	kaleng/*tin* (397ml)	5 316,67	5 338,02	5 655,77	6 383,85
Susu bubuk / *Powdered milk*	doos/*pack* (400gr)	16 305,55	16 554,71	17 664,81	18 675,46
Rokok kretek / *Clove cigarettes*	10 batang/*pieces*	4 000,00	4 125,00	4 666,67	4 897,46
Rokok putih / *Cigarettes*	20 batang/*pieces*	5 569,45	5 666,67	6 000,00	6 239,58
Kemeja tangan panjang *Long sleeve shirts*	helai/*pieces*	43 750,00	50 000,00	50 816,67	53 575,00
Kaos kutang / *Singlet*	helai/*pieces*	10 347,42	10 981,48	11 430,55	11 777,78
Bahan celana / *Trousers cloth*	meter	28 327,54	28 333,33	30 515,05	32 555,56
Sabun bubuk / *Detergent*	kg	11 013,89	11 046,30	12 161,50	12 799,38

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.4.3 Indeks Harga Konsumen Gabungan 45 Kota, 2003-2006
Composite Consumer Price Indices of 45 Cities, 2003-2006

[Diolah dari hasil Survei Harga Konsumen / *Based on Consumer Price Survey*]

Kelompok dan sub kelompok *Groups and sub groups*	2003[1]	2004[2]	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Index Umum / *General Index*	**279,59**	**113,25**	**125,09**	**141,48**
I Bahan Makanan / *Food*	**301,74**	**106,78**	**117,41**	**134,68**
A Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya *Cereals, cassava, and their products*	326,93	102,69	120,30	156,13
B Daging dan Hasil-hasilnya *Meat and its products*	290,08	101,94	110,93	122,42
C Ikan Segar / *Fresh Fish*	317,23	110,02	116,32	131,03
D Ikan Diawetkan / *Preserved fish*	392,95	109,72	115,71	126,62
E Telur, Susu dan Hasil-hasilnya *Eggs, milk, and their products*	269,91	102,24	109,31	115,68
F Sayur-sayuran / *Vegetables*	363,38	107,25	118,40	133,87
G Kacang–kacangan / *Beans and nuts*	303,01	114,74	125,95	138,00
H Buah–buahan / *Fruits*	296,01	109,23	115,84	128,01
I Bumbu-bumbuan / *Spices*	240,15	105,99	122,69	137,58
J Lemak dan Minyak / *Fats and oils*	260,94	122,24	123,64	127,45
K Bahan Makanan Lainnya *Other Food Items*	257,16	103,61	109,72	119,48
II Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau *Prepared Food, Beverages and Tobacco Products*	**317,52**	**112,99**	**122,81**	**136,08**
A Makanan Jadi / *Prepared Food*	296,02	114,02	122,98	138,52
B Minuman yang Tidak Beralkohol *Non Alcoholic Beverages*	272,59	111,31	126,64	138,85
C Tembakau dan Minuman Beralkohol *Tobacco and Alcoholic Beverages*	444,04	111,37	119,01	128,06
III Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar *Housing, Water, Electricity, Gas and Fuel*	**249,32**	**120,45**	**131,42**	**145,38**
A Biaya Tempat Tinggal / *Cost for housing*	228,75	119,02	129,31	139,48
B Bahan Bakar, Penerangan dan Air *Fuel, electricity, and water*	287,39	136,29	154,20	183,46
C Perlengkapan Rumahtangga / *Household equipment*	298,75	102,14	106,15	111,64
D Penyelenggaraan Rumahtangga *Household operation*	272,15	110,51	116,76	124,65
IV Sandang / *Clothing*	**292,44**	**110,20**	**116,39**	**126,16**
A Sandang Laki-laki / *Clothing for men*	278,64	109,59	113,91	119,16
B Sandang Wanita / *Clothing for women*	281,85	106,19	109,31	113,97
C Sandang Anak-anak / *Clothing for children*	307,45	109,21	112,99	117,99
D Barang Pribadi dan Sandang Lain *Personal items*	312,73	119,08	135,68	165,17

http://www.bps.go.id

Lanjutan tabel / *Continued table* 9.4.3

Kelompok dan sub kelompok *Groups, and sub groups*	2003[1]	2004[2]	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
V Kesehatan / *Health*	**287,87**	**110,96**	**116,17**	**123,92**
A Jasa Kesehatan / *Health services*	253,52 [3]	120,10	129,00	138,31
B Obat-obatan / *Medicines*	-	110,02	113,96	118,76
C Jasa Perawatan Jasmani / *Personal care Services*	-	114,32	123,45	135,29
D Perawatan Jasmani dan Kosmetik *Personal care and Cosmetics*	326,49	105,75	108,53	115,62
VI Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga *Education, Recreation, and Sports*	**260,59**	**119,11**	**130,36**	**141,16**
A Jasa Pendidikan / *Education*	289,10	136,85	156,93	173,47
B Kursus-kursus/Pelatihan / *Vocational Training*	-	107,54	111,19	117,66
C Perlengkapan/Peralatan Pendidikan *Education Equipment*	284,13	104,13	108,09	115,07
D Rekreasi / *Recreation*	218,45 [4]	97,95	100,27	105,62
E Olahraga / *Sports*	-	107,71	109,95	113,13
VII Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan *Transportation, Communication, and Financial Services*	**262,54**	**111,81**	**134,55**	**166,31**
A Transpor / *Transportation*	274,95	110,19	141,00	187,43
B Komunikasi dan Pengiriman *Communication and delivering*	216,82	114,90	120,62	120,64
C Sarana dan Penunjang Transpor *Transportation equipment and supports*	244,31	113,49	121,57	134,66
D Jasa Keuangan / *Financial Services*	-	123,36	140,26	149,00

Catatan / *Note* :
1 Indeks Harga Konsumen (IHK 1996=100) / *Consumer Price Index (CPI 1996=100)*
2 Indeks Harga Konsumen (IHK 2002=100) / *Consumer Price Index (CPI 2002=100)*
3 Jasa Kesehatan dan Obat-obatan / *Health services and Medicines*
4 Rekreasi dan Olahraga / *Recreation and sports*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.4.4 Angka Indeks Harga / *Consumer Price Indices*

[Diolah dari hasil Survei Harga Konsumen / *Based on Consumer Price Survey*]

Kota / *City*	Umum / *General*		Bahan makanan / *Food*		Makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau / *Prepared food, beverages, and tobacco products*		Perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar / *Housing, water, electricity, gas, and fuel*	
	2005	2006	2005	2006	2005	2006	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Banda Aceh	139,01	172,41	139,34	186,61	142,05	168,47	140,54	163,76
Lhokseumawe	124,28	143,10	119,98	143,70	122,91	136,61	136,58	157,13
Medan	129,25	148,78	121,39	134,14	118,82	128,51	142,22	166,28
Pematang Siantar	123,18	138,05	125,14	138,17	116,27	123,50	125,75	142,67
Padang Sidempuan	126,66	145,59	127,68	146,75	118,96	130,33	135,24	162,16
Sibolga	126,09	140,91	127,39	138,50	124,89	142,47	122,30	136,51
Padang	126,12	142,20	128,76	137,65	126,57	145,37	124,53	140,66
Pekanbaru	130,24	146,03	122,92	138,77	123,12	134,42	151,09	162,18
Batam	116,80	128,81	113,76	127,52	120,39	130,48	114,85	120,21
Jambi	126,40	143,31	119,03	133,69	122,26	131,89	144,51	160,40
Palembang	130,90	150,65	120,20	138,03	131,19	147,81	134,67	151,97
Bengkulu	125,82	144,79	122,23	138,80	123,51	136,02	129,87	144,52
Bandar Lampung	125,69	145,25	117,57	132,52	124,91	142,59	132,90	150,87
Pangkal Pinang	129,52	147,69	133,01	149,47	127,49	141,36	127,89	150,70
Jakarta	123,77	138,92	113,92	132,19	123,05	135,36	130,52	142,29
Bandung	127,73	146,29	114,09	132,10	130,36	151,79	132,08	143,27
Serang/Cilegon	126,65	142,21	123,05	141,61	120,46	129,58	135,73	150,23
Tasikmalaya	128,10	146,77	114,66	135,91	121,10	133,33	146,06	165,45
Cirebon	118,99	133,44	114,83	129,69	113,32	123,46	127,59	145,74
Semarang	127,27	143,33	118,43	134,34	122,09	138,53	138,90	152,58
Tegal	122,19	139,75	112,20	131,38	118,63	134,31	134,48	153,56
Surakarta	118,57	132,36	115,30	134,40	111,29	116,35	125,40	138,55
Purwokerto	121,16	136,33	122,39	142,75	121,14	132,72	129,92	145,31
Yogyakarta	126,50	144,59	117,98	136,70	124,99	145,77	133,81	148,53
Surabaya	123,74	138,03	119,14	134,43	116,57	128,43	121,10	131,01
Malang	123,35	138,98	112,96	128,95	117,86	126,23	131,29	147,12
Kediri	120,91	137,68	117,38	132,14	116,57	132,98	127,19	147,81
Jember	124,25	140,29	114,58	130,91	121,04	133,80	133,73	150,63
Denpasar	123,96	135,05	111,55	119,45	120,50	125,58	130,94	141,44
Mataram	121,56	136,67	114,61	128,75	118,64	128,34	128,79	143,30
Kupang	128,26	147,23	120,33	144,43	121,33	130,01	142,24	159,70
Pontianak	122,38	137,47	115,33	126,59	123,88	135,66	128,26	144,17
Palangkaraya	121,63	136,31	111,91	131,30	120,97	129,17	136,12	148,81
Sampit	119,09	133,86	115,10	130,76	119,68	127,78	124,38	145,02
Banjarmasin	125,20	144,07	119,75	146,46	119,27	135,60	142,68	160,41
Samarinda	126,00	142,61	122,03	140,88	139,99	154,74	124,16	140,78
Balikpapan	130,93	148,13	118,95	136,49	132,25	150,30	141,91	158,40
Manado	122,12	138,14	125,13	150,07	117,23	125,18	117,11	125,27
Palu	128,08	148,20	123,15	147,54	130,77	153,44	133,41	148,90
Makassar	120,99	137,84	113,13	133,39	123,16	136,53	124,86	135,44
Kendari	128,91	149,68	128,73	149,96	126,98	144,96	129,78	146,66
Gorontalo	121,71	139,77	123,74	151,05	121,51	133,70	120,03	135,49
Ambon	117,83	133,63	107,59	124,98	114,57	126,72	126,19	142,79
Ternate	124,31	142,54	125,64	141,46	124,71	140,01	120,57	139,29
Jayapura	133,11	151,72	126,44	146,76	138,61	154,97	138,94	153,81

http://www.bps.go.id

Konsumen 45 Kota, 2005 dan 2006
in 45 Cities, 2005 and 2006

Sandang *Clothing*		Kesehatan *Health*		Pendidikan, rekreasi dan olah raga *Education, recreation, and sports*		Transpor, komunikasi dan jasa keuangan *Transportation, communication, and financial services*	
2005	2006	2005	2006	2005	2006	2005	2006
(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
130,71	164,38	112,94	125,03	139,72	151,71	147,09	185,57
119,90	131,65	114,28	120,62	109,26	114,60	136,00	160,08
120,47	133,37	114,33	125,29	121,73	128,03	148,91	197,69
116,80	123,17	106,45	109,90	114,00	123,83	141,14	191,36
121,69	143,37	136,44	141,94	118,85	127,07	130,13	160,26
132,84	146,55	116,11	119,24	129,05	140,23	129,18	165,95
120,83	134,85	108,54	117,89	118,37	130,91	132,78	165,95
121,88	133,98	120,47	132,64	132,83	146,07	131,51	167,46
107,87	112,90	104,42	108,30	115,64	128,58	127,66	154,88
110,69	125,14	111,91	128,02	123,60	132,63	134,81	174,30
120,48	129,97	164,07	183,03	134,45	151,90	141,08	176,66
115,08	124,37	113,75	131,34	117,96	129,19	145,54	197,34
116,45	123,11	109,92	114,76	130,19	147,97	137,88	183,26
113,43	124,05	110,45	115,23	148,17	161,10	132,27	166,73
116,78	126,87	112,64	121,35	121,95	127,66	131,31	160,35
115,27	126,10	108,68	115,86	135,28	153,75	147,48	183,87
116,56	123,41	113,76	117,40	131,07	149,78	139,47	168,36
116,18	130,12	118,96	135,68	155,59	168,06	142,56	176,81
106,04	112,09	107,07	110,32	120,39	125,41	134,56	162,28
114,27	125,73	107,49	110,71	142,62	159,41	130,68	157,01
115,20	121,91	114,22	118,56	120,16	127,91	134,79	167,30
106,91	109,79	104,70	107,61	118,49	125,29	134,55	165,61
105,59	112,74	105,97	109,51	111,76	128,09	122,06	140,24
117,82	129,32	137,02	153,97	134,37	151,51	122,09	144,60
113,42	120,48	124,55	129,68	158,92	174,55	133,11	161,72
120,32	133,53	125,98	132,37	127,94	140,47	131,34	160,34
109,76	116,12	111,31	119,44	125,76	134,46	130,37	155,16
121,25	128,82	117,58	123,58	136,71	149,17	131,84	160,04
121,51	125,03	109,59	113,21	124,99	126,49	137,53	168,71
110,10	116,94	119,19	123,37	119,78	132,95	136,85	172,90
117,85	122,88	111,36	116,57	126,19	128,12	137,81	174,93
121,17	137,21	111,71	116,66	114,99	128,26	129,52	156,13
119,87	129,61	118,36	120,89	115,74	123,62	127,55	152,86
125,05	131,88	113,37	123,35	111,10	116,09	128,52	152,36
116,72	126,38	112,36	115,25	137,57	146,05	123,76	144,90
117,65	128,78	117,49	122,17	139,90	144,67	121,91	146,03
112,63	119,66	139,28	147,16	162,87	175,72	129,65	153,55
116,34	125,86	110,54	115,02	141,46	151,56	132,11	163,48
121,80	133,93	146,01	154,10	132,21	138,78	124,73	151,89
112,98	121,13	105,22	110,85	128,52	142,28	131,43	161,13
121,32	130,93	109,76	116,96	131,90	138,25	138,76	183,09
105,48	108,93	116,42	122,43	114,58	119,26	136,80	162,73
118,86	124,67	116,75	123,73	123,41	135,54	129,47	157,67
114,21	122,62	114,57	123,92	121,76	132,62	140,45	186,81
115,33	123,33	112,64	120,95	168,10	196,91	138,98	165,79

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.4.5 Laju Inflasi Gabungan 45 Kota di Indonesia, 2003-2006
Composite Inflation Rate of 45 Cities in Indonesia, 2003-2006

[Diolah dari hasil Survei Harga Konsumen / *Based on Consumer Price Survey*]

Kelompok *Group*	2003[1]	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Umum / *General*	**5,06**	**6,40**	**17,11**	**6,60**
I. Bahan Makanan / *Food*	-1,72	6,38	13,91	12,94
II. Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau *Prepared Food, Beverages, and Tobacco Product*	6,24	4,85	13,71	6,36
III. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar *Housing, Water, Electricity, Gas, and Fuel*	9,21	7,40	13,94	4,83
IV. Sandang / *Clothing*	7,09	4,87	6,92	6,84
V. Kesehatan / *Health*	5,67	4,75	6,13	5,87
VI. Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga *Education, Recreation, and Sports*	11,71	10,31	8,24	8,13
VII. Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan *Transportation, Communication, and Financial Services*	4,10	5,84	44,75	1,02

Catatan / *Note* : [1] Laju inflasi gabungan 43 kota / *Inflation rate of 43 cities*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.4.6 **Harga Perdagangan Besar beberapa Hasil Pertanian di Jakarta (rupiah per kuintal), 2001-2006**

Wholesale Prices of Several Farm Crops in Jakarta (rupiahs per quintal), 2001-2006

[Diolah dari hasil Survei Harga Perdagangan Besar / *Based on Wholesale Price Survey*]

Jenis barang / *Commodity*	2001	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Beras / *Rice* - Cisadane I	250 720	289 794	306 229	318 180	312 174[2]	451 616
Jagung kuning / *Yellow maize*	178 550	197 000	220 625	170 000	215 000	233 333
Kacang kedelai / *Soybeans*	251 792	247 458	257 500	403 646	400 000	400 000
Kacang hijau / *Mung beans*	510 833	486 562	438 542	486 250	612 396	736 458
Kacang tanah / *Peanuts*	904 583[1]	631 000	710 909	717 708	773 958	794 417
Ketela pohon / *Cassava*	31 750	41 979	37 979	37 520	56 646	86 188
Ketela rambat / *Sweet potatoes*	63 125	68 896	67 583	64 833	85 021	135 792
Kentang / *Potatoes*	316 042	319 625	271 875	295 167	308 208	323 688

Catatan / *Note* : [1] Kualitas impor / *Import quality*
[2] Jenis IR / *IR*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.4.7 **Harga Perdagangan Besar Bahan Ekspor Utama di Jakarta (rupiah per kuintal), 2001-2006**

Wholesale Prices of Major Export Commodities in Jakarta (rupiahs per quintal), 2001-2006

[Diolah dari hasil Survei Harga Perdagangan Besar / *Based on Wholesale Price Survey*]

Jenis barang *Commodity*	2001	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Karet / *Rubber*						
R.S.S. I	575 208	643 875	966 667	1 217 500	-	-
R.S.S. II	572 292	635 542	961 250	1 211 250	-	-
R.S.S. III	569 792	631 792	956 167	1 205 000	-	-
R.S.S. IV	503 917	662 917	857 292	1 196 042	-	-
R.S.S. V	604 792	685 208	924 167	1 226 875	-	-
Minyak sereh / *Citronella oil*	5 450 000	5 375 000	3 333 333	2 629 167	3 266 667	3 816 667
Lada putih / *White pepper*	2 042 108	1 884 958	2 036 792	1 879 608	1 910 000	2 435 958
Lada hitam / *Black pepper*	1 474 892	1 228 892	1 062 750	961 117	1 020 742	1 498 321
Tapioka AAA / *Tapioca AAA*	401 583	415 583	438 500	195 000[2]	198 666	218 125
Teh BOP / *Tea BOP*	433 333[1]	450 000	461 667	410 000	460 000	450 000
Kopra / *Copra*	161 358	197 500	226 667	316 250	280 000	273 333
Kapok / *Capoc*	862 500	991 667	950 000	895 833	1 201 667	1 302 000

Catatan / *Note* : [1] Teh Dust / *Dust Tea*
[2] Tapioka cap "Tani" / *Tapioka trademark "Tani"*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.4.8 Angka Indeks Harga Perdagangan Besar menurut Sektor (2000=100), 2001-2006

Wholesale Price Indices by Sector (2000=100), 2001-2006

[Diolah dari hasil Survei Harga Perdagangan Besar / *Based on Wholesale Price Survey*]

Sektor / *Sector*		2001	2002	2003	2004	2005	2006
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian / *Agriculture*	(39)	115	125	130	137	148	172
Pertambangan dan Penggalian *Mining and Quarrying*	(8)	108	121	123	135	147	169
Industri / *Manufacturing*	(130)	112	124	130	136	158	195
Impor / *Imports*	(38)	114	112	114	127	149	162
Ekspor / *Exports*	(42)	112	108	109	121	145	154
a) Ekspor nonmigas *Non oil and gas exports*	(39)	112	109	107	112	125	130
b) Ekspor migas *Oil and gas exports*	(3)	114	106	115	149	210	229
Indeks Umum / *General Index*	(257)	113	118	122	131	151	172
Indeks Umum tanpa Ekspor migas / *General Index excluding oil and gas exports*	(254)	113	119	122	129	147	167
Indeks Umum tanpa Ekspor *General Index excluding exports*	(215)	113	121	126	134	154	179
Indeks Umum tanpa Impor *General Index excluding imports*	(219)	112	119	123	131	152	174
Indeks Umum tanpa Impor dan Ekspor migas / *General Index excl. imports and oil and gas exports*	(216)	112	120	124	130	147	169
Indeks Umum tanpa Impor dan Ekspor / *General Index excluding imports and exports*	(177)	112	124	130	136	155	186

Catatan / *Note* : Angka dalam tanda kurung ( ) pada kolom (1) menunjukkan banyaknya jenis barang yang mewakili di dalamnya.
Figures within brackets ( ) under column (1) indicate the number of items represented in that sector.

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.4.9 Angka Indeks Harga Perdagangan Besar Bahan Bangunan/ Konstruksi (2000=100), 2001-2006

Wholesale Price Indices of Building/Construction Materials (2000=100), 2001-2006

[Diolah dari hasil Survei Harga Perdagangan Besar / *Based on Wholesale Price Survey*]

Kelompok barang / *Item*	2001	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kayu gelondongan / *Log wood*	102	105	111	120	135	184
Barang galian segala jenis *All kind quarrying products*	117	132	143	151	174	214
Kayu gergajian dan awetan *Sawn wood and preserved wood*	109	116	122	127	152	201
Kayu lapis dan sejenisnya / *Plywood etc*	105	109	112	121	136	166
Bahan bangunan dari kayu *Construction material of wood*	108	117	131	140	159	196
Cat, vernis, dan lak / *Paint, varnish, and laquers*	107	111	112	117	130	147
Aspal / *Asphalt*	115	128	136	143	152	234
Hasil kilang minyak lainnya *Other oil refinery products*	128	200	232	233	333	627
Barang-barang plastik / *Plastic products*	102	104	111	125	130	140
Kaca lembaran / *Rectangular shaped glass*	119	128	132	139	157	180
Bahan bangunan dari keramik dan tanah liat *Clay and ceramic goods*	113	121	124	130	147	195
Semen / *Cement*	108	117	123	125	142	173
Batu split / *Split stone*	117	136	146	159	185	233
Barang-barang lainnya dari bahan bukan logam *Non metalic products*	106	115	129	133	155	187
Barang-barang dari besi dan baja dasar *Basic metal iron and steel products*	108	110	117	156	191	194
Barang-barang dari logam dasar bukan besi *Basic metal non iron products*	113	112	112	122	129	145
Alat pertukangan dari logam / *Hand tools of metal*	107	113	117	125	144	166
Bahan bangunan dari logam *Construction material of metal*	106	108	114	125	164	190
Barang-barang logam lainnya *Other metal products*	110	114	117	133	166	193
Alat-alat berat dan perlengkapannya *Heavy metal goods and tools*	105	102	103	108	113	147
Mesin listrik dan pengatur listrik *Machines and controlling of electric*	117	117	116	117	126	132
Perlengkapan listrik lainnya *Other electrical tools or goods*	115	118	121	125	132	168
Aki / *Dry Cell*	103	107	112	127	137	160

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.4.10 **Angka Indeks Harga Perdagangan Besar Bahan Bangunan/ Konstruksi menurut Jenis Bangunan/Konstruksi (2000=100), 2001-2006**
Wholesale Price Indices of Building/Construction Materials by Type of Construction (2000=100), 2001-2006

[Diolah dari hasil Survei Harga Perdagangan Besar / *Based on Wholesale Price Survey*]

Jenis bangunan *Type of construction*		2001	2002	2003	2004	2005	2006
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal / *Residential and non residential*	(22)	109	116	122	135	158	192
Pekerjaan umum untuk pertanian *Public works on agriculture*	(19)	111	123	132	143	170	216
Pekerjaan umum untuk jalan, jembatan, dan pelabuhan / *Public works on roads, bridges and ports*	(19)	113	125	135	148	176	222
Bangunan dan instalasi listrik, gas, air minum, dan komunikasi *Construction of electricity, gas, water and communication*	(23)	109	113	117	129	152	182
Bangunan lainnya / *Other buildings*	(23)	110	118	126	139	165	202
Umum / *General*	**(23)**	**110**	**120**	**128**	**140**	**166**	**205**

Catatan / *Note* : Angka dalam tanda kurung ( ) pada kolom (1) menunjukkan banyaknya kelompok barang yang mewakili di dalamnya.
Figures within brackets ( ) under column (1) indicate the number of items represented in that sector.

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.4.11 **Angka Indeks Harga Perdagangan Besar menurut Kelompok Penggunaan Barang dan Sektor (2000=100), 2001-2006**

Wholesale Price Indices End Use of Commodities and Sectors (2000=100), 2001-2006

[Diolah dari hasil Survei Harga Perdagangan Besar / *Based on Wholesale Price Survey*]

Kelompok dan sektor *Group and sector*	2001	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Barang antara / *Intermediate goods*	**113**	**116**	**120**	**132**	**156**	**178**
Pertanian / *Agriculture*	112	122	128	135	149	174
Pertambangan dan penggalian *Mining and quarrying*	108	121	123	135	147	169
Industri / *Manufacturing*	112	125	133	141	168	210
Impor / *Imports*	114	112	115	129	151	165
Ekspor / *Exports*	112	108	109	125	154	165
Barang konsumsi / *Consumption goods*	**114**	**120**	**123**	**129**	**142**	**162**
Pertanian / *Agriculture*	120	131	134	141	147	168
Pertambangan dan penggalian *Mining and quarrying*	105	113	113	113	120	158
Industri / *Manufacturing*	111	122	128	131	147	176
Impor / *Imports*	115	112	115	124	146	160
Ekspor / *Exports*	114	111	110	115	127	129
Barang modal / *Capital goods*	**108**	**105**	**104**	**109**	**121**	**128**
Pertanian / *Agriculture*	115	129	135	141	151	167
Pertambangan dan penggalian *Mining and quarrying*	-	-	-	-	-	-
Industri / *Manufacturing*	109	114	116	119	130	143
Impor / *Imports*	109	106	108	115	128	141
Ekspor / *Exports*	107	102	97	101	114	113

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.4.12 **Angka Indeks Harga Perdagangan Besar menurut Kelompok Barang dalam Proses Produksi dan Sektor (2000=100), 2001-2006**

Wholesale Price Indices by Group of Commodities in the Stage of Production Process and Sectors (2000=100), 2001-2006

[Diolah dari hasil Survei Harga Perdagangan Besar / *Based on Wholesale Price Survey*]

Kelompok dan sektor *Group and sector*	2001	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bahan baku / *Raw materials*	**111**	**117**	**122**	**136**	**161**	**183**
Pertanian / *Agriculture*	112	122	128	135	149	174
Pertambangan dan penggalian *Mining and quarrying*	108	121	123	135	147	169
Industri / *Manufacturing*	-	-	-	-	-	-
Impor / *Imports*	123	133	141	161	195	205
Ekspor / *Exports*	104	98	101	129	175	199
Produk antara / *Intermediate products*	**113**	**116**	**119**	**130**	**154**	**176**
Pertanian / *Agriculture*	-	-	-	-	-	-
Pertambangan dan penggalian *Mining and quarrying*	-	-	-	-	-	-
Industri / *Manufacturing*	112	125	133	141	168	210
Impor / *Imports*	113	108	110	123	143	157
Ekspor / *Exports*	115	110	111	124	147	154
Produk akhir / *Final products*	**113**	**119**	**121**	**127**	**140**	**158**
Pertanian / *Agriculture*	120	131	134	141	147	168
Pertambangan dan penggalian *Mining and quarrying*	105	113	113	113	120	158
Industri / *Manufacturing*	111	122	127	131	147	175
Impor / *Imports*	113	110	113	122	141	155
Ekspor / *Exports*	113	110	107	112	124	126

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.4.13 **Indeks Harga yang Diterima dan Dibayar Petani serta 2004-2006**
Indices of Prices Received and Paid by Farmers, and 1993=100), 2004-2006

Rincian *Description*	Jawa Barat			
	2004[1]	2004[2]	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Indeks harga yang diterima petani ***Indices of producer prices received by farmers***	**720,28**	**504,95**	**527,18**	**615,04**
Indeks tanaman bahan makanan / *Food crops index*	747,91	515,18	539,40	632,07
Padi / *Paddy*	498,71	462,81	479,96	590,66
Palawija / *Secondary crops*	454,97	427,50	449,10	527,61
Sayur-sayuran / *Vegetables*	2 062,61	418,73	452,81	506,20
Buah-buahan / *Fruits*	462,91	776,19	809,88	906,38
Indeks tanaman perkebunan rakyat / *Plantation crops index*	336,93	362,97	357,66	378,80
Indeks harga yang dibayar petani ***Indices of consumer prices paid by farmers***	**482,02**	**431,36**	**466,48**	**532,32**
Indeks konsumsi rumah tangga *Household consumption index*	505,87	397,57	430,58	489,00
Makanan / *Food*	571,79	419,42	444,13	499,67
Perumahan / *Housing*	421,56	372,37	427,43	515,43
Pakaian / *Clothing*	431,24	357,40	391,42	431,26
Aneka barang dan jasa / *Miscellaneous*	481,70	393,13	415,11	444,18
Indeks biaya produksi dan penambahan barang modal *Indices of cost of production and capital formation*	418,41	521,45	562,20	647,84
Non faktor produksi / *Non production factors*	423,62	436,86	452,31	510,22
Faktor produksi / *Production factors*	416,69	572,29	627,58	729,86
Upah / *Wages*	438,77	601,72	660,31	769,24
Lainnya / *Others*	175,27	250,40	269,66	299,33
Penambahan barang modal / *Capital formation*	356,66	356,08	381,40	414,13
Nilai tukar petani / *Farmers' terms of trade*	**149,43**	**117,06**	**113,12**	**115,48**

Catatan / *Note* : [1] Rata-rata NTP bulan Januari sampai dengan Mei Tahun 2004, perhitungan relatif harga menggunakan rata-rata rasio harga / *The average of farmers' terms of trade on January-May 2004, calculation of price relative used 'average of price ratio'*

[2] Rata-rata NTP bulan Juni 2004 sampai dengan sekarang, perhitungan relatif harga menggunakan rasio rata-rata harga / *The average of farmers' terms of trade on June 2004-now, calculation of price relative is using' ratio of price average'*

http://www.bps.go.id

Nilai Tukar Petani Di 4 Provinsi di Jawa (Tahun Dasar 1993=100),

Farmers' Terms of Trade in 4 Provinces of Jawa (Based Year

Jawa Tengah				Dl. Yogyakarta				Jawa Timur			
2004[1]	2004[2]	2005	2006	2004[1]	2004[2]	2005	2006	2004[1]	2004[2]	2005	2006
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
902,53	**403,81**	**442,80**	**530,13**	**650,24**	**571,76**	**621,50**	**723,97**	**992,58**	**396,93**	**443,92**	**535,86**
942,40	410,35	449,25	538,93	627,90	530,01	577,02	665,30	1 262,18	384,11	440,18	511,95
474,69	424,64	463,62	600,99	460,37	482,21	552,96	703,95	440,75	388,56	476,39	576,93
405,77	415,94	439,73	509,17	525,79	399,46	406,71	442,45	589,59	412,78	433,34	484,37
2 912,76	333,84	407,14	462,34	741,35	430,30	569,31	614,66	7 265,79	234,92	280,61	300,37
538,86	466,32	484,74	521,32	1 062,20	952,89	1 020,40	1 158,46	651,03	444,28	471,56	528,27
327,40	316,37	349,77	403,19	1 144,99	1 493,17	1 602,02	2 017,54	438,58	423,28	451,74	585,88
584,20	**441,66**	**481,91**	**548,36**	**498,25**	**466,05**	**507,23**	**574,13**	**656,79**	**452,33**	**493,90**	**567,62**
613,94	416,44	458,53	532,62	504,19	445,25	488,98	560,68	691,42	424,49	468,60	549,82
757,19	403,06	444,96	515,38	645,08	438,78	493,91	560,73	865,17	417,10	465,09	540,32
442,82	383,46	430,76	530,59	368,45	466,27	500,96	604,17	491,46	433,05	486,28	610,10
470,91	476,31	500,68	545,68	429,25	477,59	499,83	545,00	507,84	440,77	464,33	511,70
516,15	478,29	521,40	580,90	369,80	413,81	450,98	499,62	505,89	428,54	458,86	520,82
516,18	499,35	535,37	584,35	472,01	553,72	581,10	628,55	588,96	505,34	542,04	601,49
490,08	415,73	428,58	451,70	470,20	524,63	552,89	551,03	628,94	476,37	504,84	554,55
538,74	557,01	608,66	675,12	482,56	591,12	617,72	709,92	564,88	535,69	580,02	648,36
557,48	574,81	628,28	696,87	507,36	604,26	632,15	730,59	603,71	560,35	606,81	680,34
252,60	285,27	309,13	342,98	158,16	419,36	429,03	439,64	260,78	342,56	370,18	397,84
312,98	377,58	392,36	416,41	338,68	383,53	410,79	448,27	349,53	339,77	355,40	393,98
154,49	**91,43**	**91,89**	**96,65**	**130,51**	**122,68**	**122,50**	**126,10**	**151,13**	**87,75**	**89,81**	**94,39**

http://www.bps.go.id

Tabel 9.4.14 / ***Table***

Indeks Harga yang Diterima dan Dibayar Petani serta Nilai
Indices of Prices Received and Paid by Farmers, and Farmers'

Rincian *Description*	Nanggroe Aceh Darussalam				Sumatera Utara			
	2004[1]	2004[2]	2005	2006	2004[1]	2004[2]	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Indeks harga yang diterima petani ***Indices of producer prices received by farmers***	**836,93**	**435,40**	**463,69**	**596,06**	**663,23**	**404,70**	**466,04**	**526,39**
Indeks tanaman bahan makanan *Food crops index*	964,01	401,79	415,77	545,22	727,35	446,14	521,11	585,01
Padi / *Paddy*	360,04	516,09	536,66	862,37	460,40	228,08	258,31	292,56
Palawija / *Secondary crops*	334,18	371,80	382,29	425,74	676,54	458,16	480,67	577,64
Sayur-sayuran / *Vegetables*	4 084,38	212,22	225,30	218,73	1 724,81	710,02	920,78	1 038,00
Buah-buahan / *Fruits*	431,68	517,50	525,22	619,02	499,55	907,92	1 049,60	1 107,00
Indeks tanaman perkebunan rakyat *Plantation crops index*	380,17	557,01	640,02	783,15	523,54	314,42	346,05	398,68
Indeks harga yang dibayar petani ***Indices of consumer prices paid by farmers***	**471,30**	**442,51**	**495,42**	**596,69**	**631,78**	**467,68**	**499,31**	**565,36**
Indeks konsumsi rumah tangga *Household consumption index*	482,60	425,83	457,11	559,55	672,49	479,42	524,81	595,53
Makanan / *Food*	526,75	395,01	418,86	541,53	756,37	471,48	534,56	605,15
Perumahan / *Housing*	385,78	409,02	423,08	530,59	518,36	485,05	474,97	585,28
Pakaian / *Clothing*	418,59	367,24	412,91	430,27	593,88	446,02	484,05	518,37
Aneka barang dan jasa / *Miscellaneous*	472,81	583,60	660,39	732,09	593,79	513,83	558,04	605,22
Indeks biaya produksi dan penambahan barang modal *Indices of cost of production and capital formation*	438,41	490,32	603,63	701,59	517,64	435,31	429,04	482,25
Non faktor produksi / *Non production factors*	432,56	458,62	569,02	589,90	517,69	459,46	442,05	500,13
Faktor produksi / *Production factors*	455,67	540,85	664,71	853,06	523,53	422,79	424,53	475,10
Upah / *Wages*	548,21	616,84	752,68	1001,52	536,28	431,41	430,53	486,14
Lainnya / *Others*	180,13	314,60	402,77	411,03	324,66	288,23	331,00	349,63
Penambahan barang modal / *Capital formation*	281,25	269,28	275,58	312,52	363,13	270,44	282,20	305,28
Nilai tukar petani / *Farmers' terms of trade*	**177,58**	**98,39**	**93,58**	**93,11**	**104,98**	**86,53**	**93,33**	**93,11**

Catatan / *Note* : [r] Angka direvisi / *Revised figures*

[1] Rata-rata NTP bulan Januari sampai dengan Mei Tahun 2004, perhitungan relatif harga menggunakan rata-rata rasio harga / *The average of farmers' terms of trade on January-May 2004, calculation of price relative used 'average of price ratio'*

[2] Rata-rata NTP bulan Juni 2004 sampai dengan sekarang perhitungan relatif harga menggunakan rasio rata-rata harga / *The average of farmers' terms of trade on June 2004-now, calculation of price relative is using' ratio of price average'*

http://www.bps.go.id

Tukar Petani Di 19 Provinsi di Luar Jawa (Tahun Dasar 1993=100), 2004-2006

Terms of Trade in 19 Provinces Outside of Jawa (Based Year 1993=100), 2004-2006

Sumatera Barat				Riau				Jambi			
2004[1]	2004[2]	2005	2006	2004[1]	2004[2]	2005	2006	2004[1]	2004[2]	2005	2006
(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
537,95	**341,82**	**368,76**	**439,55**	**552,70**	**326,41**	**396,97**	**449,76**	**598,90**	**429,87**	**523,83**	**657,20**
572,51	353,58	375,12	423,36	337,29	336,76	354,92	431,56	625,74	370,66	387,98	462,32
335,93	323,70	309,51	352,79	166,47	238,88	235,30	279,42	381,26	262,79	169,63	184,16
484,74	378,85	446,00	517,86	321,32	369,62	432,11	558,34	686,51	471,54	689,15	878,43
1 451,04	315,38	431,93	470,38	1 706,11	371,39	372,61	433,52	1 409,26	537,69	645,27	765,92
730,15	601,55	642,80	714,37	395,28	544,19	586,23	708,96	827,70	623,15	635,76	681,09
374,85	286,30	338,75	516,00	685,92	320,01	422,98	461,02	565,89	502,68	690,90	896,85
563,51	**477,75**	**524,71**	**592,39**	**354,58**	**431,37**	**449,53**	**503,93**	**578,51**	**396,65**	**449,50**	**521,48**
580,00	428,79	472,29	537,26	351,32	437,40	464,19	521,61	594,45	340,11	389,02	447,06
681,17	419,10	481,44	538,32	382,07	421,03	462,44	524,49	681,85	291,52	339,84	394,98
357,34	402,45	415,07	519,28	307,30	381,24	423,04	446,96	415,75	364,10	428,94	527,74
523,37	451,81	486,76	554,36	321,67	494,97	495,25	627,63	441,52	403,85	441,59	469,21
521,18	476,20	496,15	543,99	306,69	533,19	503,79	553,89	558,80	443,72	487,84	533,03
514,87	621,71	678,83	754,45	370,12	402,56	379,52	419,47	519,22	627,01	734,86	872,64
512,35	628,06	713,64	750,30	388,10	426,32	392,51	458,85	436,41	488,24	544,29	559,68
524,51	628,35	664,79	772,18	375,39	371,95	355,29	382,42	609,50	785,34	878,20	1 096,76
537,67	645,72	683,34	794,42	398,41	355,21	340,48	370,31	637,44	809,84	902,22	1 133,67
143,52	125,38	127,72	128,19	144,25	540,00	504,00	504,00	135,34	369,75	470,59	470,59
287,70	282,24	305,42	325,01	269,79	491,12	472,07	485,67	485,50	296,30	379,11	405,36
95,46	**71,55**	**70,27**	**74,21**	**155,88**	**75,67**	**88,13**	**89,34**	**103,53**	**108,38**	**116,22**	**125,99**

http://www.bps.go.id

Lanjutan tabel / *Continued table* 9.4.14

Rincian *Description*	Sumatera Selatan				Bengkulu			
	2004[1]	2004[2]	2005	2006	2004[1]	2004[2]	2005	2006
(1)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)
Indeks harga yang diterima petani ***Indices of producer prices received by farmers***	**284,21**	**581,15**	**648,20**	**721,20**	**1 165,66**	**383,88**	**470,20**	**582,01**
Indeks tanaman bahan makanan *Food crops index*	296,98	673,77	660,14	699,05	1 466,08	375,96	450,49	574,62
Padi / *Paddy*	248,98	744,76	677,44	658,16	0,00	0,00	0,00	0,00
Palawija / *Secondary crops*	334,56	542,01	596,96	718,88	370,04	452,93	525,12	628,22
Sayur-sayuran / *Vegetables*	387,51	1 299,80	1 431,86	1 512,80	2 177,82	325,11	400,29	538,50
Buah-buahan / *Fruits*	367,99	551,00	581,49	668,64	433,55	487,69	586,83	674,70
Indeks tanaman perkebunan rakyat *Plantation crops index*	268,56	451,13	625,15	763,94	348,14	405,38	523,69	602,07
Indeks harga yang dibayar petani ***Indices of consumer prices paid by farmers***	**387,51**	**444,54**	**487,25**	**526,79**	**417,46**	**422,34**	**466,42**	**528,85**
Indeks konsumsi rumah tangga *Household consumption index*	367,99	408,01	432,19	477,99	412,43	416,33	461,56	518,13
Makanan / *Food*	356,38	420,96	425,58	465,86	456,56	391,16	451,59	494,51
Perumahan / *Housing*	334,93	322,39	384,65	465,30	327,88	431,77	460,81	553,13
Pakaian / *Clothing*	335,22	498,22	573,09	601,46	366,69	526,25	542,08	605,56
Aneka barang dan jasa / *Miscellaneous*	462,10	421,53	455,67	489,31	415,60	423,35	459,33	506,47
Indeks biaya produksi dan penambahan barang modal *Indices of cost of production and capital formation*	468,83	596,67	716,45	729,93	437,85	446,35	485,78	571,54
Non faktor produksi / *Non production factors*	561,96	604,07	641,44	658,76	426,69	519,07	524,98	603,25
Faktor produksi / *Production factors*	417,83	621,18	819,94	830,11	453,88	387,54	470,34	571,67
Upah / *Wages*	451,49	660,74	887,29	898,83	499,51	418,05	512,82	628,08
Lainnya / *Others*	161,15	319,49	306,38	306,10	138,55	176,70	176,70	181,95
Penambahan barang modal / *Capital formation*	295,22	366,17	379,15	394,82	418,12	281,80	292,83	334,33
Nilai tukar petani / *Farmers' terms of trade*	**73,34**	**130,73**	**133,08**	**136,84**	**279,23**	**90,89**	**100,58**	**109,95**

http://www.bps.go.id

Lampung				Bali				Nusa Tenggara Barat[r]			
2004[1]	2004[2]	2005	2006	2004[1]	2004[2]	2005	2006	2004[1]	2004[2]	2005	2006
(30)	(31)	(32)	(33)	(34)	(35)	(36)	(37)	(38)	(39)	(40)	(41)
301,65	**454,20**	**531,26**	**598,57**	**710,49**	**555,55**	**573,59**	**691,95**	**532,24**	**341,93**	**367,29**	**368,87**
403,03	402,56	525,87	568,66	720,03	562,54	585,64	699,48	561,30	356,37	384,69	386,92
402,39	399,70	611,89	635,31	789,72	570,10	595,62	733,90	447,62	394,68	425,28	392,05
356,05	375,95	449,09	505,21	526,93	483,39	476,11	518,97	390,53	330,84	352,16	381,27
1 149,42	532,22	601,17	614,08	639,43	228,23	280,35	292,03	1 512,42	210,79	260,16	274,58
363,60	620,42	683,07	744,19	869,55	892,86	915,95	1 144,88	728,67	508,83	527,80	586,38
123,15	546,51	549,78	701,35	617,65	487,55	456,39	618,67	245,92	199,72	195,89	190,97
404,57	**451,99**	**497,69**	**566,77**	**474,09**	**445,78**	**493,16**	**573,20**	**620,25**	**530,52**	**596,37**	**710,27**
425,81	443,50	491,62	562,40	454,43	418,41	471,32	557,36	641,86	487,15	561,88	676,82
465,11	399,66	472,47	546,02	480,23	394,37	438,59	520,85	735,88	479,71	571,18	713,01
358,42	476,95	478,51	577,73	408,93	429,77	499,02	609,42	401,33	442,63	449,14	578,49
378,66	558,43	581,75	605,14	461,84	408,31	438,81	466,47	575,58	651,31	694,40	780,80
402,14	492,80	528,59	576,27	436,07	491,55	555,30	631,42	667,88	485,84	536,80	609,37
333,10	480,19	517,47	581,01	566,20	574,00	595,49	647,41	554,52	662,42	701,28	811,99
345,08	457,37	491,45	536,88	538,63	535,03	536,12	566,39	530,25	544,59	573,03	627,55
324,93	508,44	549,97	633,56	598,00	615,76	653,78	723,81	579,32	764,36	811,97	969,45
350,98	547,67	596,82	691,86	636,00	651,12	691,42	766,33	613,94	818,96	869,79	1 040,97
136,54	224,66	211,09	211,90	189,50	235,54	249,14	266,69	217,92	194,27	208,35	222,67
260,62	383,03	401,30	431,85	403,61	398,28	418,41	459,03	317,31	327,27	348,36	380,72
74,56	**100,49**	**106,80**	**105,60**	**149,86**	**124,63**	**116,34**	**120,61**	**85,81**	**64,46**	**61,70**	**51,94**

http://www.bps.go.id

Lanjutan tabel / *Continued table* 9.4.14

Rincian *Description*	Nusa Tenggara Timur				Kalimantan Barat			
	2004[1]	2004[2]	2005	2006	2004[1]	2004[2]	2005	2006
(1)	(42)	(43)	(44)	(45)	(46)	(47)	(48)	(49)
Indeks harga yang diterima petani ***Indices of producer prices received by farmers***	**657,25**	**486,34**	**574,94**	**601,84**	**657,72**	**597,75**	**539,68**	**633,84**
Indeks tanaman bahan makanan *Food crops index*	663,14	502,79	583,53	606,84	663,03	641,16	479,94	472,85
Padi / *Paddy*	771,48	615,29	670,55	661,36	417,58	494,39	484,51	498,99
Palawija / *Secondary crops*	635,17	400,54	512,71	539,97	649,09	578,28	645,72	694,99
Sayur-sayuran / *Vegetables*	684,34	355,55	416,01	842,65	1 180,04	555,86	587,79	610,88
Buah-buahan / *Fruits*	614,19	593,27	646,08	643,28	1 042,20	986,76	352,82	264,29
Indeks tanaman perkebunan rakyat *Plantation crops index*	620,47	383,58	521,31	570,63	645,11	494,85	681,31	1 015,52
Indeks harga yang dibayar petani ***Indices of consumer prices paid by farmers***	**401,46**	**410,98**	**470,11**	**552,66**	**357,24**	**295,31**	**313,48**	**348,99**
Indeks konsumsi rumah tangga *Household consumption index*	329,07	414,31	462,20	541,70	318,29	179,68	197,15	226,73
Makanan / *Food*	370,79	406,67	448,89	519,15	301,54	156,97	175,16	195,25
Perumahan / *Housing*	253,74	375,78	420,81	521,97	342,52	217,46	238,84	312,55
Pakaian / *Clothing*	344,47	390,92	355,69	376,89	371,71	254,13	252,89	271,05
Aneka barang dan jasa / *Miscellaneous*	333,36	545,55	681,40	787,31	347,39	211,07	226,97	245,95
Indeks biaya produksi dan penambahan barang modal *Indices of cost of production and capital formation*	905,87	387,85	524,17	627,56	459,39	598,59	618,61	669,86
Non faktor produksi / *Non production factors*	1 123,66	319,50	406,98	460,67	445,81	540,28	494,20	537,26
Faktor produksi / *Production factors*	577,90	518,73	762,42	962,84	488,98	700,09	806,02	871,84
Upah / *Wages*	746,62	647,45	996,69	1 286,78	508,97	757,89	877,43	951,71
Lainnya / *Others*	200,79	231,03	238,78	238,78	333,35	250,00	250,00	250,00
Penambahan barang modal / *Capital formation*	472,95	271,88	200,35	202,56	394,55	439,23	414,26	439,34
Nilai tukar petani / *Farmers' terms of trade*	**163,71**	**118,34**	**122,67**	**108,93**	**184,11**	**202,42**	**172,14**	**181,53**

http://www.bps.go.id

Kalimantan Tengah				Kalimantan Selatan				Kalimantan Timur			
2004[1]	2004[2]	2005	2006	2004[1]	2004[2]	2005	2006	2004[1]	2004[2]	2005	2006
(50)	(51)	(52)	(53)	(54)	(55)	(56)	(57)	(58)	(59)	(60)	(61)
538,74	**497,40**	**539,06**	**556,17**	**421,13**	**397,66**	**394,78**	**516,14**	**869,14**	**428,71**	**457,53**	**462,02**
515,95	495,87	543,40	530,32	450,82	413,02	422,60	566,62	430,89	410,59	451,60	453,04
561,00	481,82	522,84	488,23	461,18	424,85	422,53	609,00	224,72	399,33	397,93	359,45
396,20	597,27	728,74	757,70	427,38	305,59	377,33	430,78	691,21	537,29	675,56	694,30
361,26	419,47	450,53	540,61	852,11	403,98	411,35	595,00	348,29	191,91	92,33	109,36
450,72	497,83	492,49	516,73	374,09	547,09	519,45	529,30	554,90	525,75	701,88	748,01
593,72	501,07	528,66	618,21	309,21	340,07	290,49	326,87	1 700,13	463,08	468,78	479,05
358,74	**426,77**	**499,73**	**586,02**	**409,79**	**418,84**	**481,63**	**571,66**	**328,65**	**447,11**	**490,36**	**566,51**
318,86	429,02	517,28	615,73	395,24	392,62	460,36	550,35	309,87	450,96	502,39	587,03
327,20	379,83	435,15	496,02	428,68	407,68	491,42	584,97	338,61	423,05	480,91	571,46
300,98	549,13	752,59	973,30	283,78	324,88	381,52	483,61	291,43	463,49	495,99	579,23
314,83	541,67	612,80	727,50	336,14	359,46	381,30	429,55	259,57	600,46	715,28	842,00
309,11	374,47	405,69	440,58	420,70	431,76	460,28	535,58	271,27	442,99	466,07	512,36
641,50	413,44	395,85	410,18	448,63	493,11	543,99	634,11	450,21	422,18	412,56	433,76
821,03	354,27	342,07	351,79	427,96	511,40	564,13	635,04	458,95	470,51	481,32	513,46
486,43	495,78	471,56	491,45	484,92	492,37	544,82	654,99	457,81	359,27	315,64	318,26
529,58	540,01	512,98	535,18	522,80	513,75	563,95	685,31	492,34	384,15	336,33	339,20
114,26	114,24	114,24	114,24	112,18	281,95	356,57	356,57	98,16	100,00	100,00	100,00
325,20	287,04	274,52	285,23	299,54	353,69	365,92	417,49	294,53	395,67	433,77	483,60
150,17	**116,55**	**107,82**	**95,52**	**102,77**	**94,94**	**82,08**	**90,24**	**264,46**	**95,89**	**93,50**	**81,64**

http://www.bps.go.id

Lanjutan tabel / *Continued table* 9.4.14

Rincian *Description*	Sulawesi Utara			
	2004[1]	2004[2]	2005	2006
(1)	(62)	(63)	(64)	(65)
Indeks harga yang diterima petani ***Indices of producer prices received by farmers***	**595,80**	**857,44**	**677,29**	**716,44**
Indeks tanaman bahan makanan *Food crops index*	457,85	492,81	474,80	563,82
Padi / *Paddy*	272,36	470,97	521,43	661,26
Palawija / *Secondary crops*	524,25	494,32	406,40	461,09
Sayur-sayuran / *Vegetables*	1 509,22	751,21	630,03	668,74
Buah-buahan / *Fruits*	534,15	428,97	442,79	415,95
Indeks tanaman perkebunan rakyat *Plantation crops index*	655,28	1 014,65	764,60	782,24
Indeks harga yang dibayar petani ***Indices of consumer prices paid by farmers***	**562,01**	**459,29**	**420,38**	**463,93**
Indeks konsumsi rumah tangga *Household consumption index*	489,22	431,32	442,33	486,94
Makanan / *Food*	493,87	467,34	492,46	552,90
Perumahan / *Housing*	462,48	360,22	326,61	397,31
Pakaian / Clothing	396,68	317,65	304,03	317,86
Aneka barang dan jasa / *Miscellaneous*	557,12	461,85	497,30	467,76
Indeks biaya produksi dan penambahan barang modal *Indices of cost of production and capital formation*	685,88	506,88	383,04	424,77
Non faktor produksi / *Non production factors*	360,96	367,11	267,89	342,14
Faktor produksi / *Production factors*	838,13	562,17	423,06	456,51
Upah / *Wages*	895,37	590,89	443,63	479,77
Lainnya / *Others*	123,59	203,64	166,19	166,19
Penambahan barang modal / *Capital formation*	304,94	476,51	430,27	419,21
Nilai tukar petani / *Farmers' terms of trade*	**106,01**	**186,69**	**161,22**	**154,42**

http://www.bps.go.id

Sulawesi Tengah				Sulawesi Selatan				Sulawesi Tenggara			
2004[1]	2004[2]	2005	2006	2004[1]	2004[2]	2005	2006	2004[1]	2004[2]	2005	2006
(66)	(67)	(68)	(69)	(70)	(71)	(72)	(73)	(74)	(75)	(76)	(77)
349,46	**441,05**	**449,54**	**484,40**	**590,43**	**479,31**	**497,47**	**591,52**	**367,75**	**616,96**	**571,84**	**561,42**
325,56	363,10	399,83	392,80	549,49	466,05	493,58	582,28	396,36	428,38	420,84	441,45
242,80	314,13	314,13	314,13	580,26	487,66	521,05	624,34	223,86	287,08	287,08	287,08
377,31	375,13	432,23	419,28	489,28	464,00	481,25	544,23	469,43	511,60	506,36	544,09
540,91	255,64	295,07	312,82	557,31	328,90	314,03	399,23	378,43	528,84	610,81	682,21
445,05	597,22	739,10	704,94	517,63	433,05	494,65	564,67	508,01	456,38	421,29	430,97
433,48	715,12	624,34	806,44	823,40	637,78	543,94	701,90	336,11	825,46	738,77	694,06
451,97	**409,44**	**459,72**	**527,76**	**497,40**	**490,07**	**529,73**	**607,33**	**494,53**	**324,47**	**354,88**	**392,02**
449,94	436,01	494,67	570,31	490,15	455,81	496,75	582,40	504,10	299,75	328,47	368,70
486,74	400,73	458,85	528,44	550,45	479,62	516,86	616,14	571,77	294,87	321,65	358,84
433,48	536,12	629,87	737,60	392,08	419,88	470,80	542,39	416,26	271,56	309,52	359,00
342,52	422,05	452,92	514,03	408,62	438,29	477,55	518,03	461,16	355,20	378,49	417,90
405,87	431,10	462,68	525,47	470,29	435,76	475,80	561,15	432,67	321,41	347,18	385,39
463,14	262,52	266,48	292,46	516,82	581,42	617,64	673,82	444,17	454,53	493,82	514,74
401,29	209,67	179,65	180,65	567,19	593,43	603,07	613,29	449,76	370,14	396,10	408,26
547,83	325,23	369,91	427,34	465,10	585,77	655,77	769,28	462,86	662,99	738,11	775,47
598,88	355,98	402,70	467,05	501,23	635,33	711,70	836,62	464,18	759,73	813,82	874,88
128,96	72,93	100,85	101,50	177,24	191,01	210,19	232,80	456,99	234,52	402,77	335,14
324,99	294,17	312,11	325,01	370,41	284,41	296,48	327,30	210,64	273,07	261,92	303,23
77,32	**107,72**	**98,19**	**91,75**	**118,70**	**97,80**	**94,05**	**97,39**	**74,36**	**190,15**	**161,40**	**143,23**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.4.15 **Indeks Harga yang Diterima dan Dibayar Petani serta Nilai Tukar Petani di Indonesia (Tahun Dasar 1993=100), 2004-2006**
Indices of Prices Received and Paid by Farmers, and Farmers' Terms of Trade in Indonesia (Based Year 1993=100), 2004-2006

Rincian *Description*	2004[1]	2004[2]	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Indeks harga yang diterima petani ***Indices of producer prices received by farmers***	**812,37**	**452,59**	**491,66**	**566,02**
Indeks tanaman bahan makanan / *Food crops index*	889,43	447,94	486,83	552,36
Padi / *Paddy*	439,65	426,47	470,61	549,74
Palawija / *Secondary crops*	508,57	427,44	465,47	527,64
Sayur-sayuran / *Vegetables*	3 398,74	414,87	477,74	535,64
Buah-buahan / *Fruits*	572,17	592,03	617,66	672,39
Indeks tanaman perkebunan rakyat *Plantation crops index*	468,19	426,57	456,63	545,49
Indeks harga yang dibayar petani ***Indices of consumer prices paid by farmers***	**548,79**	**442,58**	**487,19**	**552,10**
Indeks konsumsi rumah tangga *Household consumption index*	563,20	417,52	464,34	531,51
Makanan / *Food*	660,19	414,61	463,36	528,94
Perumahan / *Housing*	433,71	402,32	453,11	545,70
Pakaian / *Clothing*	458,84	436,42	467,50	508,61
Aneka barang dan jasa / *Miscellaneous*	492,37	445,29	483,76	532,97
Indeks biaya produksi dan penambahan barang modal *Indices of cost of production and capital formation*	519,02	506,58	548,39	608,55
Non faktor produksi / *Non production factors*	516,35	462,08	483,51	526,57
Faktor produksi / *Production factors*	526,35	547,65	607,80	685,23
Upah / *Wages*	557,72	576,48	642,37	730,26
Lainnya / *Others*	219,88	276,78	298,57	314,65
Penambahan barang modal / *Capital formation*	339,24	345,57	359,89	388,47
Nilai tukar petani / *Farmers' terms of trade*	**148,03**	**102,26**	**100,95**	**102,49**

Catatan / *Note* : [1] Rata-rata NTP bulan Januari sampai dengan Mei Tahun 2004, perhitungan relatif harga menggunakan rata-rata rasio harga / *The average of farmers' terms of trade on January-May 2004, calculation of price relative used 'average of price ratio'*

[2] Rata-rata NTP bulan Juni 2004 sampai dengan sekarang, perhitungan relatif harga menggunakan rasio rata-rata harga / *The average of farmers' terms of trade on June 2004-now, calculation of price relative is using ratio of price average*

http://www.bps.go.id

10

KETERSEDIAAN BAHAN MAKANAN DAN PENGELUARAN PENDUDUK

Food Availability and Population Expenditure

http://www.bps.go.id

http://www.bps.go.id

10.1. Ketersediaan Kalori, Protein, dan Lemak

Secara umum tingkat ketersediaan pangan nasional ditinjau dari kecukupan gizi seperti yang disyaratkan Widyakarya Pangan dan Gizi ke VIII (2004) telah mencukupi kebutuhan rata-rata penduduk Indonesia. Angka kecukupan energi (kalori) rata-rata yang harus dicapai penduduk Indonesia pada tingkat konsumsi sebesar 2.000 kkal/orang/hari dengan tingkat ketersediaan sebesar 2.200 kkal/orang/hari. Sementara angka kecukupan protein rata-rata sebesar 52 gram/orang/hari pada tingkat konsumsi dengan tingkat ketersediaan sebesar 57 gram/orang/hari.

Jumlah kalori yang tersedia untuk dikonsumsi oleh penduduk Indonesia pada tahun 2005 mengalami penurunan sebesar 2,86 persen dibanding tahun 2004, atau turun dari 3.005 kkal menjadi 2.919 kkal per kapita per hari. Jika dibandingkan dengan standar kecukupan hasil Widyakarya Pangan dan Gizi ke VIII, maka ketersediaan kalori di Indonesia pada 2005 masih berlebih 32,68 persen dari yang disyaratkan. Penurunan tingkat ketersediaan kalori per kapita per hari pada tahun 2005 terjadi pada empat kelompok bahan makanan, yaitu kelompok buah/biji berminyak, kelompok daging, kelompok telur, dan kelompok minyak dan lemak. Penurunan terbesar terjadi pada kelompok minyak dan lemak, yang turun sebesar 45,55 persen. Penurunan ini lebih disebabkan oleh meningkatnya ekspor minyak goreng kelapa dan minyak sawit (CPO), sehingga mengurangi ketersediaan untuk dikonsumsi. Pada tahun 2006 ketersediaan kalori per kapita per hari diperkirakan meningkat kembali menjadi 2.959 kkal (Tabel 10.1.1).

Berbeda dengan kalori, ketersediaan protein per kapita per hari mengalami sedikit peningkatan dari 76,22 gram pada tahun 2004 menjadi 76,33 gram pada tahun 2005, atau meningkat sebesar 0,14 persen. Dibandingkan dengan angka ketersediaan protein yang direkomendasikan dari hasil widyakarya, maka ketersediaan protein pada tahun 2005 masih melebihi standar sebesar 33,91 persen. Peningkatan ketersediaan protein terjadi pada sebagian besar kelompok bahan makanan kecuali kelompok daging, kelompok telur, kelompok susu dan kelompok minyak dan lemak. Peningkatan terbesar terjadi pada kelompok ikan sebesar 2,69 persen, diikuti kelompok buah-buahan sebesar 2,13 persen. Kelompok padi-padian yang

10.1. Availability of Calories, Protein and Fats

In general, the domestic food availability, measured referring to the eighth Food and Nutrient Workshop (2004), has fulfilled the Indonesia's population need. The average per capita daily consumption of calories which is recommended is 2,000 kcal, with 2,200 kcal for availability. While the average per capita daily consumption of protein is 52 grams, with 57 grams for availability.

The availability of per capita daily calories in 2005 was 2,919 kcal or decreased by 2.86 percent compared to 2004. The decreasing occured at four commodity group, such as the group of nuts/oil seeds, meat, eggs, and oil and fats. The largest decreasing occured at the group of oil and fats that decreased by 45.55 percent. This decreasing because of increasing at exports of cooking oil of coconuts and crude palm oils (CPO). However, the availability of per capita daily calories was 32.68 percent higher then the recommendation of the eighth Food and Nutrient Workshop. The availability of per capita daily calories was estimated to be 2,959 kcal in 2006 (Table 10.1.1)

The availability of per capita daily proteins was increased from 76.22 grams to 76.33 grams in 2005, or increased by 0.14 percent compared to 2004. The availability of proteins 2004 was 33.91 percent higher than that recomended by Food and Nutrient Workshop. The increasing occured at all of commodity group, except the group of meat, eggs, milk, and oil and fats. The largest increasing occured at the group of fish by 2.69 percent, then followed the group of fruits by 2.13 percent. Whereas the group of cereals that the largest contribution of protein, only increased by 0.41 percent. The availability of per capita daily proteins was estimated to be 77.95 grams in 2006 (Table 10.1.2).

memberikan sumbangan protein terbesar hanya meningkat sebesar 0,41 persen. Ketersediaan protein per kapita per hari pada tahun 2006 diperkirakan mencapai 77,95 gram (Tabel 10.1.2).

Ketersediaan lemak seperti halnya kalori, juga mengalami penurunan. Pada tahun 2005 lemak yang tersedia untuk dikonsumsi tercatat sebesar 49,39 gram atau turun sebesar 23,59 persen dibandingkan tahun 2004. Penurunan terbesar terjadi pada kelompok minyak dan lemak yang merupakan penyumbang terbesar ketersediaan lemak, dengan penurunan yang cukup besar yaitu 45,72 persen. Pada tahun 2006 ketersediaan lemak per kapita per hari diperkirakan mengalami peningkatan kembali menjadi 50,56 gram (Tabel 10.1.3).

Secara umum selama periode 2002-2006, sumber kalori terbesar masih berasal dari kelompok padi-padian, dengan sumbangan antara 62 persen sampai dengan 64 persen terhadap total penyediaan kalori per kapita per hari tiap tahunnya. Demikian juga dengan ketersediaan protein, sumber utamanya berasal dari padi-padian berkisar antara 60 persen sampai 61 persen. Sumber utama ketersediaan lemak yang dikonsumsi pada kurun waktu yang sama berasal dari kelompok minyak dan lemak, yaitu lebih dari 50 persen terhadap total penyediaan lemak per kapita per hari setiap tahunnya. Namun dua tahun terakhir kontribusinya turun hanya sekitar 36 persen.

The availability of per capita daily fats was 49.39 grams in 2005, or decreased by 23.59 percent compared to 2004. The largest decreasing occured at the group of oil and fats that the largest contribution of fats, with decreased by 45.72 percent. The availability of per capita daily fats was estimated to increase by 50.56 grams in 2006. (Table 10.1.3)

In general, during 2002-2006 period, the largest share of calories was still from the groups of cereals that contributed 62 percent to 64 percent from the availability of per capita daily calories every year. The availability of proteins likewise, the main share was from the group of cereals that contributed 60 percent to 61 percent. The main sources of fats availability consumed during the same period were from the group of oil and fats that contributed about 50 percent. But the last of two year only contributed about 36 percent.

http://www.bps.go.id

10.2. Pengeluaran Penduduk.

Pengeluaran rata-rata per kapita sebulan menurut data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) panel 2006 dapat dilihat pada Tabel 10.2.1 sampai dengan 10.2.9. Dari tabel tersebut terlihat bahwa pengeluaran rata-rata per kapita sebulan penduduk Indonesia di daerah perkotaan pada tahun 2006 telah mencapai 393.157 rupiah sedangkan di daerah pedesaan sebesar 214.210 rupiah. Secara keseluruhan, pengeluaran rata-rata per kapita sebulan penduduk Indonesia mencapai 293.061 rupiah, masing-masing terdiri dari pengeluaran untuk makanan sebesar 53,01 persen dan untuk non makanan sebesar 46,99 persen.

Tabel 10.2.8. menggambarkan perubahan pola konsumsi yang terjadi pada tahun 2005 dan 2006 berdasarkan data Susenas. Selama kurun waktu 2005-

10.2. Population Expenditure

Average per capita monthly expenditure based on data Socio-Economic Survey (Susenas) panel 2006 is presented in Table 10.2.1 to 10.2.7. The table shows that average per capita monthly expenditure in urban areas in 2006 was 393,157 rupiahs while in rural areas was 214,210 rupiahs. In general average per capita monthly expenditure in Indonesia was 293,061 rupiahs, and from which 53.01 percent was expenditure for food and 46.99 percent for non food.

Changes in consumption pattern based on data of Susenas in 2005 and 2006 are shown at Table 10.2.8. In general, during this period, the percentages

2006 terjadi penurunan persentase pengeluaran rata-rata per kapita sebulan untuk kebutuhan konsumsi makanan baik di daerah perkotaan maupun di pedesaan. Pada tahun 2005 persentase pengeluaran untuk konsumsi makanan di daerah perkotaan tercatat 48,19 persen, menurun menjadi 46,99 persen pada tahun 2006. Di daerah pedesaan terjadi penurunan dari 62,53 persen pada tahun 2005 menjadi 61,72 persen pada tahun 2006. Sedangkan secara nasional (perkotaan dan pedesaan) dalam waktu yang sama menurun dari 53,86 persen pada tahun 2005 menjadi 53,01 persen pada tahun 2006.

of per capita monthly expenditure for food consumption decreased both in urban and rural area. During this period, percentages of expenditure for food in urban areas decreased from 48.19 percent in 2005 to 46.99 percent in 2006. While in rural areas it decreased from 62.53 percent in 2005 to 61.72 percent in 2006. At national level total (urban and rural), percentage of expenditure for food also decreased from 53.86 percent in 2005 to 53.01 percent in 2006.

Berbeda dengan pola konsumsi makanan, persentase pengeluaran untuk konsumsi non makanan mengalami peningkatan baik di daerah perkotaan, pedesaan, maupun total (perkotaan dan pedesaan). Selama tahun 2005-2006, persentase pengeluaran rata-rata per kapita untuk kebutuhan konsumsi non makanan di daerah perkotaan mengalami peningkatan dari 51,81 persen menjadi 53,01 persen. Demikian juga di daerah pedesaan, meningkat dari 37,47 persen pada tahun 2005 menjadi 38,28 persen pada tahun 2006. Sedangkan secara nasional meningkat dari 46,14 persen pada tahun 2005 menjadi 46,99 persen pada tahun 2006.

On the contrary, the percentage of per capita monthly expenditure for non food increased in urban, rural and even in national level. In urban areas increased from 51.81 percent in 2005 to 53.01 percent in 2006. While in rural areas it increased from 37.47 percent in 2005 to 38.28 percent in 2006. At national level, the percentage of per capita monthly expenditure for non food increased from 46.14 percent to 46.99 percent in the same period.

Pada Tabel 10.2.9 disajikan persentase pengeluaran penduduk berdasarkan kriteria Bank Dunia dan Indeks Gininya. Dari tabel tersebut terlihat bahwa persentase pengeluaran 40 persen penduduk berpengeluaran rendah terhadap seluruh pengeluaran penduduk pada tahun 2004, 2005, dan 2006 berada di atas 20 persen.

It can be observed on Table 10.2.9 that for the three years (2004, 2005, and 2006) the share of the poorest 40 percent was in excess of 20 percent.

Secara umum tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk Indonesia termasuk ke dalam kategori rendah, tetapi kecenderungannya sejak tahun 2002 menunjukkan bahwa distribusi pengeluaran penduduk cenderung memburuk. Bagian yang dikeluarkan oleh 40 persen penduduk berpendapatan terendah menurun dari 20,80 persen pada tahun 2004, menjadi 20,22 persen pada tahun 2005, dan menurun lagi menjadi 19,75 persen tahun 2006. Pola fluktuasi juga terjadi pada indeks gini, yaitu 0,32 tahun 2004 dan naik menjadi 0,33 tahun 2005 dan 2006. Pola yang sama juga terjadi baik di daerah perkotaan maupun perdesaan. Tingkat ketimpangan distribusi pengeluaran penduduk perkotaan sama dengan penduduk pedesaan.

In general, the level of inequality of expenditure of Indonesian population was categorized as low, however, in 2003 expenditure distribution tended to worsen (the level of inequality increased). The portion of income spent by the 40 percent of the lowest income population decreased from 20.80 percent in 2004 to 20.22 percent in 2005, and decreased to 20.22 percent in 2006. A rising inequality was also shown by the value of the Gini Index. The index value 0.32 in 2004 and increased to 0.33 in 2005 and 2006. The value of Gini Index,also show that income inequality was much higher in urban than in rural areas.

http://www.bps.go.id

PENJELASAN TEKNIS

1. Data persediaan konsumsi pangan per kapita bersumber dari perhitungan Neraca Bahan Makanan (NBM), hasil kerja sama antara Badan Pusat Statistik (BPS) dengan Departemen Pertanian.

2. Metoda yang dipakai untuk penyusunan NBM berpedoman pada buku rujukan yang diterbitkan oleh Organisasi Pangan Sedunia (*Food Agriculture Organization/FAO*).

.3. Sejak tahun 2002 dilakukan penyempurnaan terhadap penyusunan tabel NBM yaitu menggunakan pendekatan tabel Input Output tahun 2000.

4. Penyediaan pangan dalam negeri adalah produk dalam negeri ditambah dengan perubahan stock dan impor dikurangi dengan ekspor.

5. Ketersediaan pangan untuk dikonsumsi penduduk terlebih dahulu dikurangi dengan bagian produksi yang digunakan untuk bibit, makanan ternak, industri dan yang tercecer.

6. Ketersediaan pangan per kapita adalah ketersediaan pangan dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Ketersediaan pangan per kapita bisa dalam bentuk kuantum maupun unsur gizi yaitu kalori, protein dan lemak.

7. Data pengeluaran penduduk menurut jenis pengeluaran diperoleh dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Panel BPS pada tahun 2006, yang mencakup semua provinsi di Indonesia.

8. Ada dua kategori variabel konsumsi/ pengeluaran penduduk, yaitu variabel pokok (kor) yang dikumpulkan setiap tahun, dan variabel sasaran (modul) yang dikumpulkan tiga tahun sekali. Selain itu untuk mendapatkan variabel konsumsi/ pengeluaran secara berkesinambungan juga dilakukan pengumpulan data melalui modul konsumsi (panel), pada tahun 2005 dan 2006.

TECHNICAL NOTES

1. Data on the availability of per capita food consumption are computed based on the Food Balance Sheet compiled by the BPS-Statistics Indonesia (BPS) in collaboration with the Ministry of Agriculture.

2. The FAO method is adopted to compile the Food Balance Sheet.

3. Since 2002 the compilation of the food balance sheet has used the 2000 Input-Output table approach.

4. Domestic food utilization is defined as domestic production, plus changes in stock, plus imports minus exports.

5. In compiling data on domestic product utilization, the share of production for seeds, waste, residuals, animal feeds, and industrial use is first taken into account.

6. The per capita food availability is the total food availability divided by the number of people in the middle of the year. It is presented in terms of quantity as well as nutrient content such as calories, protein, and fat.

7. Data on consumer expenditure according to type of expenditure are obtained from the 2006 National Socio-Economic Survey (Susenas) Panel which cover all provinces in Indonesia.

8. There are two categories of expenditure variable, core variables which are collected every year and modul variables which are collected every three year. In order to maintain series data of expenditure/consumption, in 2005 and 2006 the data was collected through panel survey of expenditure/consumption module.

http://www.bps.go.id

9. Perbedaan yang mendasar lainnya antara Susenas kor dengan panel adalah besarnya sampel, cakupan jenis pengeluaran, cara pencatatan, pengolahan dan petugas pencacah.

10. Banyaknya sampel pada Susenas (kor) 2006 adalah sekitar 278.258 rumah tangga sedangkan pada Susenas (panel) hanya sekitar 10.000 rumah tangga.

11. Konsumsi/pengeluaran yang dicakup dalam Susenas (kor) hanya berupa sub kelompok pengeluaran, seperti padi-padian, umbi-umbian, dan sebagainya. Dibandingkan Susenas (kor), jenis pengeluaran yang dikumpulkan Susenas (panel) lebih rinci yaitu per komoditi, seperti sub kelompok padi-padian dirinci menjadi beras, beras ketan, jagung, tepung beras, dan sebagainya.

12. Pencatatan makanan dan minuman jadi di dalam Susenas (panel), baik yang dikonsumsi di dalam rumah atau di luar rumah, menggunakan kuesioner tersendiri yaitu lembar pembantu konsumsi/ pengeluaran (LPK). Sedangkan pencatatan di dalam Susenas (kor) menggunakan kuesioner (kor) baku saja, tidak menggunakan LPK.

13. Petugas pencacah Susenas (kor) pada umumnya adalah mitra statistik dan pengolahan datanya dilakukan di tingkat propinsi/kabupaten/kota. Sedangkan petugas pencacah Susenas (panel) adalah Koordinator Statistik Kecamatan (KSK) atau mitra statistik yang sudah berpengalaman.

14. Dengan adanya perbedaan-perbedaan yang mendasar antara Susenas (kor) dengan Susenas (panel) ini, maka idealnya data konsumsi/ pengeluaran hasil Susenas hanya dibandingkan untuk masing-masing kategori.

15. Konsumsi yang dicakup dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu konsumsi makanan dan bukan makanan. Konsumsi makanan dirinci menjadi lebih dari 200 jenis, mencakup kuantitas dan nilainya, Sedangkan untuk komoditi bukan makanan, pada umumnya hanya mencakup nilai pengeluarannya, kecuali untuk beberapa jenis pengeluaran seperti penggunaan listrik, gas, dan minyak tanah.

9. Core variables and module variables in Susenas differ in their sample size, coverage, collecting and processing system.

10. The sample size of core variable is around 278.258 households while sample size of modul (panel) is around 10,000 households.

11. The questions on core variable are confined to subgroup while the questions on modul variable is based on commodity wise questions.

12. Recording of consumption expenditure for core does not require a specific questionnaire, while recording of expenditure for modul requires a specific questionnaire (LPK).

13. Core data are collected by BPS partners (non BPS-Statistics Indonesia personal), while modul data are collected by subdistrict statistical coordinator (BPS-Statistics Indonesia employee in subdistrict level).

14. According to the differences mentioned above, Susenas data should be compared with the same category.

15. Consumption/expenditure is divided into 2 groups, foods and non foods. Foods cover around 200 kinds of commodities in terms of both quantity and value. Non foods only present the data of value, except for some items such as electricity and gasoline.

http://www.bps.go.id

16. Sampai dengan saat ini, Susenas 2006 (panel) adalah modul konsumsi/pengeluaran terakhir yang sudah dipublikasikan BPS.

16. The latest Susenas modul data Panel is the Susenas 2006 that already published.

http://www.bps.go.id

10.1 KETERSEDIAAN
AVAILABILITY

Tabel / *Table* 10.1.1 **Ketersediaan Kalori per Kapita menurut Kelompok Bahan Makanan (kkal), 2002-2006**
Per Capita Availability of Calories by Commodity Group (kcal), 2002-2006

Kelompok bahan makanan *Commodity group*	2002	2003	2004	2005[x]	2006[e]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Padi-padian *Cereals*	1 840	1 853	1 861	1 869	1 885
2. Makanan berpati *Starchy food*	235	299	267	272	274
3. Gula *Sugar*	128	115	131	166	170
4. Buah/biji berminyak *Nuts/Oil seed*	211	208	207	206	206
5. Buah-buahan *Fruits*	77	85	88	91	94
6. Sayur-sayuran *Vegetables*	31	37	39	39	41
7. Daging *Meat*	38	39	42	38	41
8. Telur *Eggs*	17	17	19	18	20
9. Susu *Milk*	12	11	16	16	17
10. Ikan *Fish*	43	43	43	45	46
11. Minyak dan Lemak *Oil and fats*	330	375	292	159	165
Jumlah / *Total*	**2 962**	**3 082**	**3 005**	**2 919**	**2 959**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[e] Angka perkiraan / *Estimated figures*

Sumber / *Source*: Dikutip dari Publikasi Neraca Bahan Makanan, BPS - Deptan / *Cited from the publication of Food Balance Sheet, BPS-Statistics Indonesia - Ministry of Agriculture*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 10.1.2 **Ketersediaan Protein per Kapita menurut Kelompok Bahan Makanan (gram), 2002-2006**

Per Capita Availability of Proteins by Commodity Group (grams), 2002-2006

Kelompok bahan makanan *Commodity group*	2002	2003	2004	2005[x]	2006[e]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Padi-padian *Cereals*	45,91	46,20	46,46	46,65	47,36
2. Makanan berpati *Starchy food*	1,19	1,85	1,53	1,55	1,55
3. Gula *Sugar*	0,04	0,03	0,03	0,03	0,03
4. Buah/biji berminyak *Nuts/Oil seed*	13,11	12,40	12,12	12,26	12,71
5. Buah-buahan *Fruits*	0,79	0,88	0,94	0,96	0,99
6. Sayur - sayuran *Vegetables*	1,59	1,88	2,00	2,02	2,14
7. Daging *Meat*	2,65	2,77	2,98	2,66	2,73
8. Telur *Eggs*	1,26	1,27	1,45	1,35	1,40
9. Susu *Milk*	0,62	0,59	0,83	0,82	0,87
10. Ikan *Fish*	7,64	7,57	7,81	8,02	8,13
11. Minyak dan Lemak *Oil and fats*	0,06	0,08	0,07	0,01	0,04
Jumlah / *Total*	**74,85**	**75,52**	**76,22**	**76,33**	**77,95**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[e] Angka perkiraan / *Estimated figures*

Sumber / *Source*: Dikutip dari Publikasi Neraca Bahan Makanan, BPS - Deptan / *Cited from the publication of Food Balance Sheet, BPS-Statistics Indonesia - Ministry of Agriculture*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 10.1.3 **Ketersediaan Lemak per Kapita menurut Kelompok Bahan Makanan (gram), 2002-2006**
Per Capita Availability of Fats by Commodity Group (grams), 2002-2006

Kelompok bahan makanan *Commodity group*	2002	2003	2004	2005[x]	2006[e]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Padi-padian *Cereals*	9,09	9,41	9,41	9,47	9,71
2. Makanan berpati *Starchy food*	0,39	0,57	0,49	0,50	0,51
3. Gula *Sugar*	0,12	0,11	0,11	0,11	0,11
4. Buah/biji berminyak *Nuts/Oil seed*	14,47	14,50	14,58	14,44	14,51
5. Buah-buahan *Fruits*	0,41	0,47	0,46	0,46	0,49
6. Sayur - sayuran *Vegetables*	0,40	0,53	0,55	0,55	0,61
7. Daging *Meat*	2,95	3,06	3,30	2,99	3,10
8. Telur *Eggs*	1,24	1,27	1,41	1,33	1,37
9. Susu *Milk*	0,68	0,64	0,91	0,89	0,90
10. Ikan *Fish*	0,96	0,96	0,94	1,01	0,99
11. Minyak dan Lemak *Oil and fats*	36,70	41,75	32,48	17,63	18,26
Jumlah / *Total*	**67,42**	**73,27**	**64,64**	**49,39**	**50,56**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[e] Angka perkiraan / *Estimated figures*

Sumber / *Source*: Dikutip dari Publikasi Neraca Bahan Makanan, BPS - Deptan / *Cited from the publication of Food Balance Sheet, BPS-Statistics Indonesia - Ministry of Agriculture*

http://www.bps.go.id

10.2 PENGELUARAN
EXPENDITURE

Tabel / *Table* 10.2.1 **Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan di Daerah (rupiah), 2006**
Average Monthly per Capita Expenditure in Urban

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Panel 2006 / *Based on Panel National Socio Economic Survey 2006*]

Kelompok Barang *Commodity Group*	Golongan pengeluaran per kapita sebulan /		
	Kurang dari *than less* 60 000	60 000 – 79 999	80 000 – 99 999
(1)	(2)	(3)	(4)
Makanan / *Food*			
Padi-padian / *Cereals*	–	29 351	19 660
Umbi-umbian / *Tubers*	–	1 185	520
Ikan / *Fish*	–	1 290	3 595
Daging / *Meat*	–	-	258
Telur dan susu / *Eggs and milk*	–	370	2 639
Sayur-sayuran / *Vegetables*	–	6 492	7 261
Kacang-kacangan / *Legumes*	–	3 423	3 489
Buah-buahan / *Fruits*	–	1 049	1 280
Minyak dan lemak / *Oil and fats*	–	2 102	2 961
Bahan minuman / *Beverage stuffs*	–	2 470	3 506
Bumbu-bumbuan / *Spices*	–	894	1 957
Konsumsi Lainnya / *Miscellaneous food items*	–	494	1 496
Makanan dan minuman jadi [1] *Prepared food and beverages* [1]	–	4 119	11 365
Tembakau dan sirih / *Tobacco and betel*	–	2 220	3 260
Jumlah makanan / *Total of food*	–	**55 460**	**63 248**
Bukan Makanan / *Non-food*			
Perumahan, bahan bakar, penerangan,air *Housing and household facility*	–	8 944	16 469
Aneka barang dan jasa / *Goods and services*	–	2 875	4 939
Biaya Pendidikan / *Education cost*	–	1 060	1 551
Biaya Kesehatan / *Health cost*	–	1 612	1 558
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala *Clothing, footwear and headgear*	–	2 732	2 897
Barang yang tahan lama / *Durable goods*	–	499	341
Pajak pemakaian dan premi asuransi *Taxes and insurances*	–	77	173
Keperluan pesta dan upacara *Parties and ceremonies*	–	238	1 338
Jumlah bukan makanan / *Total of non-food*	–	**18 035**	**29 265**
Jumlah / *Total*	–	**73 496**	**92 513**

Catatan / *Note :* [1] Termasuk minuman yang mengandung alkohol / *Including alcoholic beverages*

http://www.bps.go.id

Perkotaan menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan

Areas by Commodity Group and Monthly per Capita Expenditure Class (rupiahs), 2006

Monthly per capita expenditure class (rupiahs)					Rata-rata per kapita *Per capita average*
100 000 – 149 999	150 000 – 199 999	200 000 – 299 999	300 000 – 499 999	500 000 dan lebih *and over*	
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
27 458	29 954	31 187	30 759	30 092	30 321
914	859	1 163	1 643	2 105	1 441
6 360	8 637	12 984	18 354	23 467	15 669
711	1 874	4 216	9 386	17 410	7 918
3 243	4 753	7 762	14 083	26 354	12 751
9 203	9 924	12 028	14 914	19 241	13 876
3 967	4 645	5 203	5 745	7 561	5 679
1 985	2 847	4 719	8 380	17 649	8 023
3 669	4 334	5 535	6 382	8 004	5 993
4 973	5 512	6 584	8 191	11 498	7 802
2 402	2 961	3 586	4 770	6 589	4 385
2 088	2 876	3 625	5 133	7 555	4 668
11 707	18 891	27 194	46 135	101 372	45 880
7 245	11 947	16 248	24 542	30 144	20 335
85 924	**110 014**	**142 034**	**198 416**	**309 040**	**184 740**
25 204	36 333	57 379	94 995	243 548	101 672
7 904	13 230	22 438	44 117	118 447	46 364
2 560	3 646	6 535	12 135	33 537	13 079
1 591	2 867	4 548	7 920	23 854	9 085
4 448	6 862	9 130	12 758	57 938	19 557
841	1 570	3 843	7 838	33 893	10 683
631	1 065	1 692	3 614	13 574	4 543
496	895	1 620	3 158	9 040	3 435
43 676	**66 470**	**107 184**	**186 533**	**533 830**	**208 417**
129 600	**176 484**	**249 219**	**384 949**	**842 870**	**393 157**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 10.2.2 **Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan di Daerah Kapita Sebulan (rupiah), 2006**

Average Monthly per Capita Expenditure in Rural (rupiahs) 2006

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Panel 2006 / *Based on Panel National Socio Economic Survey 2006*]

Kelompok Barang *Commodity Group*	Golongan pengeluaran per kapita sebulan /		
	Kurang dari *than less* 60 000	60 000 – 79 999	80 000 – 99 999
(1)	(2)	(3)	(4)
Makanan / *Food*			
Padi-padian / *Cereals*	15 157	23 284	27 469
Umbi-umbian / *Tubers*	2 527	1 577	1 912
Ikan / *Fish*	1 164	3 316	5 216
Daging / *Meat*	254	405	413
Telur dan susu / *Eggs and milk*	228	607	1 265
Sayur-sayuran / *Vegetables*	4 903	5 920	6 480
Kacang-kacangan / *Legumes*	354	1 485	2 069
Buah-buahan / *Fruits*	933	883	1 264
Minyak dan lemak / *Oil and fats*	2 300	3 036	3 529
Bahan minuman / *Beverage stuffs*	3 418	3 580	4 156
Bumbu-bumbuan / *Spices*	1 571	1 589	2 062
Konsumsi Lainnya / *Miscellaneous food items*	737	673	921
Makanan dan minuman jadi [1] *Prepared food and beverages* [1]	1 463	2 572	4 677
Tembakau dan sirih / *Tobacco and betel*	2 444	3 129	4 686
Jumlah makanan / *Total of food*	**37 454**	**52 055**	**66 118**
Bukan Makanan / *Non-food*			
Perumahan, bahan bakar, penerangan,air *Housing and household facility*	8 740	11 628	13 935
Aneka barang dan jasa / *Goods and services*	2 504	3 596	4 424
Biaya Pendidikan / *Education cost*	376	914	973
Biaya Kesehatan / *Health cost*	260	869	1 117
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala *Clothing, footwear and headgear*	1 269	2 115	2 824
Barang yang tahan lama / *Durable goods*	353	421	718
Pajak pemakaian dan premi asuransi *Taxes and insurances*	288	251	263
Keperluan pesta dan upacara *Parties and ceremonies*	374	538	592
Jumlah bukan makanan / *Total of non-food*	**14 164**	**20 332**	**24 843**
Jumlah / *Total*	**51 618**	**72 387**	**90 961**

Catatan / *Note* : [1] Termasuk minuman yang mengandung alkohol / *Including alcoholic beverages*

http://www.bps.go.id

Pedesaan menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran per

Areas by Commodity Group and Monthly per Capita Expenditure Class,

Monthly per capita expenditure class (rupiahs)					Rata-rata per kapita *Per capita average*
100 000 – 149 999	150 000 – 199 999	200 000 – 299 999	300 000 – 499 999	500 000 dan lebih *and over*	
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
32 610	35 564	38 078	41 583	40 612	35 671
1 623	1 724	1 533	4 345	2 176	1 974
6 957	10 537	14 814	22 077	31 798	12 385
1 185	2 283	4 141	8 227	14 560	3 452
2 545	4 024	6 539	11 112	20 675	5 467
8 728	10 761	14 068	19 125	23 461	12 202
2 785	3 981	4 954	5 583	6 853	4 072
2 197	3 436	5 502	9 506	18 332	4 693
4 128	5 135	6 472	8 007	9 118	5 580
5 228	6 385	7 785	10 275	12 670	6 953
2 559	3 402	4 385	5 644	6 921	3 725
1 659	2 587	3 615	5 359	7 025	2 972
8 775	13 832	21 280	33 613	65 435	17 793
7 608	12 757	19 766	26 306	42 684	15 281
88 588	**116 408**	**152 931**	**210 761**	**302 320**	**132 218**
20 864	29 635	43 185	73 450	129 214	38 128
7 121	11 145	19 675	35 906	82 443	17 042
1 748	2 521	3 790	6 066	10 224	3 210
1 877	3 040	4 632	8 464	23 717	4 304
4 570	6 500	9 283	13 775	19 571	7 748
986	2 269	4 527	17 122	101 257	7 205
409	737	1 607	3 669	10 751	1 507
904	1 457	2 605	4 436	31 726	2 843
38 479	**57 302**	**89 299**	**162 889**	**408 905**	**81 991**
127 067	**173 711**	**242 231**	**373 650**	**711 225**	**214 210**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 10.2.3 **Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan di Daerah Pengeluaran per Kapita Sebulan (rupiah), 2006**
Average Monthly per Capita Expenditure in Urban Class (rupiahs), 2006

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Panel 2006 / *Based on Panel National Socio Economic Survey 2006*]

Kelompok Barang *Commodity Group*	Golongan pengeluaran per kapita sebulan /		
	Kurang dari *than less* 60 000	60 000 – 79 999	80 000 – 99 999
(1)	(2)	(3)	(4)
Makanan / *Food*			
Padi-padian / *Cereals*	15 157	23 618	26 530
Umbi-umbian / *Tubers*	2 527	1 555	1 744
Ikan / *Fish*	1 164	3 205	5 021
Daging / *Meat*	254	383	395
Telur dan susu / *Eggs and milk*	228	594	1 430
Sayur-sayuran / *Vegetables*	4 903	5 952	6 574
Kacang-kacangan / *Legumes*	354	1 592	2 240
Buah-buahan / *Fruits*	933	892	1 266
Minyak dan lemak / *Oil and fats*	2 300	2 985	3 461
Bahan minuman / *Beverage stuffs*	3 418	3 519	4 077
Bumbu-bumbuan / *Spices*	1 571	1 551	2 049
Konsumsi Lainnya / *Miscellaneous food items*	737	663	990
Makanan dan minuman jadi [1] *Prepared food and beverages* [1]	1 463	2 657	5 481
Tembakau dan sirih / *Tobacco and betel*	2 444	3 079	4 515
Jumlah makanan / *Total of food*	**37 454**	**52 243**	**65 773**
Bukan Makanan / *Non-food*			
Perumahan, bahan bakar, penerangan,air *Housing and household facility*	8 740	11 480	14 240
Aneka barang dan jasa / *Goods and services*	2 504	3 555	4 484
Biaya Pendidikan / *Education cost*	376	922	1 042
Biaya Kesehatan / *Health cost*	260	910	1 168
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala *Clothing, footwear and headgear*	1 269	2 149	2 833
Barang yang tahan lama / *Durable goods*	353	425	673
Pajak pemakaian dan premi asuransi *Taxes and insurances*	288	242	252
Keperluan pesta dan upacara *Parties and ceremonies*	374	522	681
Jumlah bukan makanan / *Total of non-food*	**14 164**	**20 205**	**25 375**
Jumlah / *Total*	**51 618**	**72 448**	**91 148**

Catatan / *Note :* [1] Termasuk minuman yang mengandung alkohol / *Including alcoholic beverages*

http://www.bps.go.id

Perkotaan dan Pedesaan menurut Kelompok Barang dan Golongan

and Rural Areas by Commodity Group and Monthly per Capita Expenditure

Monthly per capita expenditure class (rupiahs)					Rata-rata per kapita *Per capita average*
100 000 – 149 999	150 000 – 199 999	200 000 – 299 999	300 000 – 499 999	500 000 dan lebih *and over*	
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
31 709	33 984	34 982	34 284	31 769	33 314
1 499	1 480	1 367	2 523	2 117	1 739
6 853	10 002	13 992	19 566	24 796	13 832
1 102	2 168	4 174	9 009	16 956	5 420
2 667	4 229	7 088	13 115	25 448	8 677
8 811	10 526	13 152	16 285	19 914	12 939
2 992	4 168	5 066	5 692	7 448	4 780
2 160	3 270	5 151	8 747	17 758	6 161
4 047	4 909	6 051	6 911	8 182	5 762
5 183	6 139	7 245	8 869	11 685	7 327
2 532	3 278	4 026	5 055	6 642	4 015
1 734	2 669	3 620	5 207	7 470	3 719
9 288	15 257	23 937	42 057	95 641	30 169
7 545	12 529	18 186	25 116	32 144	17 508
88 122	**114 608**	**148 036**	**202 436**	**307 968**	**155 362**
21 623	31 521	49 562	87 979	225 314	66 128
7 259	11 734	20 916	41 443	112 705	29 962
1 890	2 837	5 021	10 159	29 818	7 560
1 826	2 990	4 595	8 096	23 833	6 412
4 549	6 602	9 214	13 089	51 820	12 952
960	2 072	4 220	10 861	44 636	8 738
448	829	1 645	3 632	13 124	2 845
833	1 299	2 162	3 574	12 658	3 104
39 388	**59 884**	**97 334**	**178 833**	**513 907**	**137 699**
127 510	**174 491**	**245 370**	**381 270**	**821 876**	**293 061**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 10.2.4 **Persentase Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan per Kapita Sebulan, 2006**
Percentage of Average Monthly per Capita Expenditure Class, 2006

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Panel 2006 / *Based on Panel National Socio Economic Survey 2006*]

Kelompok Barang *Commodity Group*	Golongan pengeluaran per kapita sebulan /		
	Kurang dari *than less* 60 000	60 000 – 79 999	80 000 – 99 999
(1)	(2)	(3)	(4)
Makanan / *Food*			
Padi-padian / *Cereals*	-	39,94	21,25
Umbi-umbian / *Tubers*	-	1,61	0,56
Ikan / *Fish*	-	1,76	3,89
Daging / *Meat*	-	-	0,28
Telur dan susu / *Eggs and milk*	-	0,50	2,85
Sayur-sayuran / *Vegetables*	-	8,83	7,85
Kacang-kacangan / *Legumes*	-	4,66	3,77
Buah-buahan / *Fruits*	-	1,43	1,38
Minyak dan lemak / *Oil and fats*	-	2,86	3,20
Bahan minuman / *Beverage stuffs*	-	3,36	3,79
Bumbu-bumbuan / *Spices*	-	1,22	2,12
Konsumsi Lainnya / *Miscellaneous food items*	-	0,67	1,62
Makanan dan minuman jadi [1] *Prepared food and beverages* [1]	-	5,60	12,28
Tembakau dan sirih / *Tobacco and betel*	-	3,02	3,52
Jumlah makanan / *Total of food*	**-**	**75,46**	**68,37**
Bukan Makanan / *Non-food*			
Perumahan, bahan bakar, penerangan,air *Housing and household facility*	-	12,17	17,80
Aneka barang dan jasa / *Goods and services*	-	3,91	5,34
Biaya Pendidikan / *Education cost*	-	1,44	1,68
Biaya Kesehatan / *Health cost*	-	2,19	1,68
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala *Clothing, footwear and headgear*	-	3,72	3,13
Barang yang tahan lama / *Durable goods*	-	0,68	0,37
Pajak pemakaian dan premi asuransi *Taxes and insurances*	-	0,10	0,19
Keperluan pesta dan upacara *Parties and ceremonies*	-	0,32	1,45
Jumlah bukan makanan / *Total of non-food*	**-**	**24,54**	**31,63**
Jumlah / *Total*	**-**	**100,00**	**100,00**

Catatan / *Note :* [1] Termasuk minuman yang mengandung alkohol / *Including alcoholic beverages*

http://www.bps.go.id

di Daerah Perkotaan menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran

in Urban Areas by Commodity Group and Monthly per Capita Expenditure

Monthly per capita expenditure class (rupiahs)					Rata-rata per kapita *Per capita average*
100 000 – 149 999	150 000 – 199 999	200 000 – 299 999	300 000 – 499 999	500 000 dan lebih *and over*	
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
21,19	16,97	12,51	7,99	3,57	7,71
0,71	0,49	0,47	0,43	0,25	0,37
4,91	4,89	5,21	4,77	2,78	3,99
0,55	1,06	1,69	2,44	2,07	2,01
2,50	2,69	3,11	3,66	3,13	3,24
7,10	5,62	4,83	3,87	2,28	3,53
3,06	2,63	2,09	1,49	0,90	1,44
1,53	1,61	1,89	2,18	2,09	2,04
2,83	2,46	2,22	1,66	0,95	1,52
3,84	3,12	2,64	2,13	1,36	1,98
1,85	1,68	1,44	1,24	0,78	1,12
1,61	1,63	1,45	1,33	0,90	1,19
9,03	10,70	10,91	11,98	12,03	11,67
5,59	6,77	6,52	6,38	3,58	5,17
66,30	**62,34**	**56,99**	**51,54**	**36,67**	**46,99**
19,45	20,59	23,02	24,68	28,90	25,86
6,10	7,50	9,00	11,46	14,05	11,79
1,98	2,07	2,62	3,15	3,98	3,33
1,23	1,62	1,82	2,06	2,83	2,31
3,43	3,89	3,66	3,31	6,87	4,97
0,65	0,89	1,54	2,04	4,02	2,72
0,49	0,60	0,68	0,94	1,61	1,16
0,38	0,51	0,65	0,82	1,07	0,87
33,70	**37,66**	**43,01**	**48,46**	**63,33**	**53,01**
100,00	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 10.2.5 **Persentase Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan per Kapita Sebulan, 2006**
Percentage of Average Monthly per Capita Expenditure Class, 2006

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Panel 2006 / *Based on Panel the National Socio Economic Survey 2006*]

Kelompok Barang *Commodity Group*	Golongan pengeluaran per kapita sebulan /		
	Kurang dari *than less* 60 000	60 000 – 79 999	80 000 – 99 999
(1)	(2)	(3)	(4)
Makanan / *Food*			
Padi-padian / *Cereals*	29,36	32,17	30,20
Umbi-umbian / *Tubers*	4,90	2,18	2,10
Ikan / *Fish*	2,26	4,58	5,73
Daging / *Meat*	0,49	0,56	0,45
Telur dan susu / *Eggs and milk*	0,44	0,84	1,39
Sayur-sayuran / *Vegetables*	9,50	8,18	7,12
Kacang-kacangan / *Legumes*	0,69	2,05	2,27
Buah-buahan / *Fruits*	1,81	1,22	1,39
Minyak dan lemak / *Oil and fats*	4,46	4,19	3,88
Bahan minuman / *Beverage stuffs*	6,62	4,95	4,57
Bumbu-bumbuan / *Spices*	3,04	2,20	2,27
Konsumsi Lainnya / *Miscellaneous food items*	1,43	0,93	1,01
Makanan dan minuman jadi [1] *Prepared food and beverages* [1]	2,83	3,55	5,14
Tembakau dan sirih / *Tobacco and betel*	4,73	4,32	5,15
Jumlah makanan / *Total of food*	**72,56**	**71,91**	**72,69**
Bukan Makanan / *Non-food*			
Perumahan, bahan bakar, penerangan,air *Housing and household facility*	16,93	16,06	15,32
Aneka barang dan jasa / *Goods and services*	4,85	4,97	4,86
Biaya Pendidikan / *Education cost*	0,73	1,26	1,07
Biaya Kesehatan / *Health cost*	0,50	1,20	1,23
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala *Clothing, footwear and headgear*	2,46	2,92	3,10
Barang yang tahan lama / *Durable goods*	0,68	0,58	0,79
Pajak pemakaian dan premi asuransi *Taxes and insurances*	0,56	0,35	0,29
Keperluan pesta dan upacara *Parties and ceremonies*	0,72	0,74	0,65
Jumlah bukan makanan / *Total of non-food*	**27,44**	**28,09**	**27,31**
Jumlah / *Total*	**100,00**	**100,00**	**100,00**

Catatan / *Note* : [1] Termasuk minuman yang mengandung alkohol / *Including alcoholic beverages*

http://www.bps.go.id

di Daerah Pedesaan menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran

in Rural Areas by Commodity Group and Monthly Per Capita Expenditure

Monthly per capita expenditure class (rupiahs)					Rata-rata per kapita *Per capita average*
100 000 – 149 999	150 000 – 199 999	200 000 – 299 999	300 000 – 499 999	500 000 dan lebih *and over*	
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
25,66	20,47	15,72	11,13	5,71	16,65
1,28	0,99	0,63	1,16	0,31	0,92
5,48	6,07	6,12	5,91	4,47	5,78
0,93	1,31	1,71	2,20	2,05	1,61
2,00	2,32	2,70	2,97	2,91	2,55
6,87	6,19	5,81	5,12	3,30	5,70
2,19	2,29	2,05	1,49	0,96	1,90
1,73	1,98	2,27	2,54	2,58	2,19
3,25	2,96	2,67	2,14	1,28	2,60
4,11	3,68	3,21	2,75	1,78	3,25
2,01	1,96	1,81	1,51	0,97	1,74
1,31	1,49	1,49	1,43	0,99	1,39
6,91	7,96	8,79	9,00	9,20	8,31
5,99	7,34	8,16	7,04	6,00	7,13
69,72	**67,01**	**63,13**	**56,41**	**42,51**	**61,72**
16,42	17,06	17,83	19,66	18,17	17,80
5,60	6,42	8,12	9,61	11,59	7,96
1,38	1,45	1,56	1,62	1,44	1,50
1,48	1,75	1,91	2,27	3,33	2,01
3,60	3,74	3,83	3,69	2,75	3,62
0,78	1,31	1,87	4,58	14,24	3,36
0,32	0,42	0,66	0,98	1,51	0,70
0,71	0,84	1,08	1,19	4,46	1,33
30,28	**32,99**	**36,87**	**43,59**	**57,49**	**38,28**
100,00	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 10.2.6 **Persentase Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan Pengeluaran per Kapita Sebulan, 2006**
Percentage of Average Monthly per Capita Expenditure Expenditure Class, 2006

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Panel 2006 / *Based on Panel National Socio Economic Survey 2006*]

Kelompok Barang *Commodity Group*	Golongan pengeluaran per kapita sebulan /		
	Kurang dari *than less* 60 000	60 000 – 79 999	80 000 – 99 999
(1)	(2)	(3)	(4)
Makanan / *Food*			
Padi-padian / *Cereals*	29,36	32,60	29,11
Umbi-umbian / *Tubers*	4,90	2,15	1,91
Ikan / *Fish*	2,26	4,42	5,51
Daging / *Meat*	0,49	0,53	0,43
Telur dan susu / *Eggs and milk*	0,44	0,82	1,57
Sayur-sayuran / *Vegetables*	9,50	8,22	7,21
Kacang-kacangan / *Legumes*	0,69	2,20	2,46
Buah-buahan / *Fruits*	1,81	1,23	1,39
Minyak dan lemak / *Oil and fats*	4,46	4,12	3,80
Bahan minuman / *Beverage stuffs*	6,62	4,86	4,47
Bumbu-bumbuan / *Spices*	3,04	2,14	2,25
Konsumsi Lainnya / *Miscellaneous food items*	1,43	0,92	1,09
Makanan dan minuman jadi [1] *Prepared food and beverages* [1]	2,83	3,67	6,01
Tembakau dan sirih / *Tobacco and betel*	4,73	4,25	4,95
Jumlah makanan / *Total of food*	**72,56**	**72,11**	**72,16**
Bukan Makanan / *Non-food*			
Perumahan, bahan bakar, penerangan,air *Housing and household facility*	16,93	15,85	15,62
Aneka barang dan jasa / *Goods and services*	4,85	4,91	4,92
Biaya Pendidikan / *Education cost*	0,73	1,27	1,14
Biaya Kesehatan / *Health cost*	0,50	1,26	1,28
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala *Clothing, footwear and headgear*	2,46	2,97	3,11
Barang yang tahan lama / *Durable goods*	0,68	0,59	0,74
Pajak pemakaian dan premi asuransi *Taxes and insurances*	0,56	0,33	0,28
Keperluan pesta dan upacara *Parties and ceremonies*	0,72	0,72	0,75
Jumlah bukan makanan / *Total of non-food*	**27,44**	**27,89**	**27,84**
Jumlah / *Total*	**100,00**	**100,00**	**100,00**

Catatan / *Note :* [1] Termasuk minuman yang mengandung alkohol / *Including alcoholic beverages*

http://www.bps.go.id

di Daerah Perkotaan dan Pedesaan menurut Kelompok Barang dan Golongan

in Urban and Rural Areas by Commodity Group and Monthly Per Capita

Monthly per capita expenditure class (rupiahs)					Rata-rata per kapita *Per capita average*
100 000 – 149 999	150 000 – 199 999	200 000 – 299 999	300 000 – 499 999	500 000 dan lebih *and over*	
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
24,87	19,48	14,26	8,99	3,87	11,37
1,18	0,85	0,56	0,66	0,26	0,59
5,37	5,73	5,70	5,13	3,02	4,72
0,86	1,24	1,70	2,36	2,06	1,85
2,09	2,42	2,89	3,44	3,10	2,96
6,91	6,03	5,36	4,27	2,42	4,42
2,35	2,39	2,06	1,49	0,91	1,63
1,69	1,87	2,10	2,29	2,16	2,10
3,17	2,81	2,47	1,81	1,00	1,97
4,06	3,52	2,95	2,33	1,42	2,50
1,99	1,88	1,64	1,33	0,81	1,37
1,36	1,53	1,48	1,37	0,91	1,27
7,28	8,74	9,76	11,03	11,64	10,29
5,92	7,18	7,41	6,59	3,91	5,97
69,11	**65,68**	**60,33**	**53,10**	**37,47**	**53,01**
16,96	18,06	20,20	23,08	27,41	22,56
5,69	6,72	8,52	10,87	13,71	10,22
1,48	1,63	2,05	2,66	3,63	2,58
1,43	1,71	1,87	2,12	2,90	2,19
3,57	3,78	3,76	3,43	6,31	4,42
0,75	1,19	1,72	2,85	5,43	2,98
0,35	0,48	0,67	0,95	1,60	0,97
0,65	0,74	0,88	0,94	1,54	1,06
30,89	**34,32**	**39,67**	**46,90**	**62,53**	**46,99**
100,00	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 10.2.7 **Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan menurut Kelompok Barang (rupiah), 2005 dan 2006**

Average per Capita Monthly Expenditure by Commodity Group (rupiahs), 2005 and 2006

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Panel 2005 dan 2006 / *Based on Panel National Socio Economic Survey 2005 and 2006*]

Kelompok Barang *Commodity Group*	2005			2006		
	Kota *Urban*	Desa *Rural*	Kota+Desa *Urban+Rural*	Kota *Urban*	Desa *Rural*	Kota+Desa *Urban+Rural*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Makanan / *Food*						
Padi-padian / *Cereals*	22 696	28 076	25 598	30 321	35 671	33 314
Umbi-umbian / *Tubers*	1 369	2 238	1 838	1 441	1 974	1 739
Ikan / *Fish*	14 218	11 739	12 881	15 669	12 385	13 832
Daging / *Meat*	9 147	4 640	6 716	7 918	3 452	5 420
Telur dan susu / *Eggs and milk*	11 840	5 282	8 302	12 751	5 467	8 677
Sayur-sayuran / *Vegetables*	12 182	10 641	11 351	13 876	12 202	12 939
Kacang-kacangan / *Legumes*	5 405	4 141	4 723	5 679	4 072	4 780
Buah-buahan / *Fruits*	9 088	5 868	7 351	8 023	4 693	6 161
Minyak dan lemak / *Oil and fats*	5 820	5 370	5 577	5 993	5 580	5 762
Bahan minuman / *Beverage stuffs*	7 237	6 775	6 988	7 802	6 953	7 327
Bumbu-bumbuan / *Spices*	4 138	3 651	3 875	4 385	3 725	4 015
Konsumsi Lainnya *Miscellaneous food items*	4 605	2 776	3 619	4 668	2 972	3 719
Makanan dan minuman jadi *Prepared food and beverages*	41 282	16 160	27 729	45 880	17 793	30 169
Minuman yang mengandung alkohol [1] *Alcoholic beverages* [1]	141	199	172	-	-	-
Tembakau dan sirih / *Tobacco and betel*	19 599	14 695	16 954	20 335	15 281	17 508
Jumlah makanan / *Total of food*	**168 765**	**122 249**	**143 672**	**184 740**	**132 218**	**155 362**
Bukan Makanan / *Non-food*						
Perumahan, bahan bakar, penerangan,air *Housing and household facility*	75 174	29 977	50 792	101 672	38 128	66 128
Aneka barang dan jasa *Goods and services*	42 742	11 819	26 058	46 364	17 042	29 962
Biaya Pendidikan / *Education cost*	15 145	3 993	9 130	13 079	3 210	7 560
Biaya Kesehatan / *Health cost*	7 695	4 159	5 789	9 085	4 304	6 412
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala *Clothing, footwear and headgear*	15 958	9 840	12 657	19 557	7 748	12 952
Barang yang tahan lama / *Durable goods*	15 515	9 528	12 285	10 683	7 205	8 738
Pajak pemakaian dan premi asuransi *Taxes and insurances*	4 034	1 435	2 632	4 543	1 507	2 845
Keperluan pesta dan upacara *Parties and ceremonies*	5 168	2 513	3 736	3 435	2 843	3 104
Jumlah bukan makanan *Total of non-food*	**181 430**	**73 262**	**123 079**	**208 417**	**81 991**	**137 699**
Jumlah / *Total*	**350 196**	**195 512**	**266 751**	**393 157**	**214 210**	**293 061**

Catatan / *Note* : [1] Tahun 2006 sudah tergabung dengan kelompok makanan dan minuman jadi / *In 2006 already combined with prepared food and beverages group*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 10.2.8 **Persentase Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan menurut Kelompok Barang, 2005 dan 2006**
Percentage of Average per Capita Monthly Expenditure by Commodity Group, 2005 and 2006

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Panel 2005 dan 2006 / *Based on Panel National Socio Economic Survey 2005 and 2006*]

Kelompok Barang *Commodity Group*	2005			2006		
	Kota *Urban*	Desa *Rural*	Kota+Desa *Urban+Rural*	Kota *Urban*	Desa *Rural*	Kota+Desa *Urban+Rural*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Makanan / Food						
Padi-padian / *Cereals*	6,48	14,36	9,60	7,71	16,65	11,37
Umbi-umbian / *Tubers*	0,39	1,14	0,69	0,37	0,92	0,59
Ikan / *Fish*	4,06	6,00	4,83	3,99	5,78	4,72
Daging / *Meat*	2,61	2,37	2,52	2,01	1,61	1,85
Telur dan susu / *Eggs and milk*	3,38	2,70	3,11	3,24	2,55	2,96
Sayur-sayuran / *Vegetables*	3,48	5,44	4,26	3,53	5,70	4,42
Kacang-kacangan / *Legumes*	1,54	2,12	1,77	1,44	1,90	1,63
Buah-buahan / *Fruits*	2,60	3,00	2,76	2,04	2,19	2,10
Minyak dan lemak / *Oil and fats*	1,66	2,75	2,09	1,52	2,60	1,97
Bahan minuman / *Beverage stuffs*	2,07	3,47	2,62	1,98	3,25	2,50
Bumbu-bumbuan / *Spices*	1,18	1,87	1,45	1,12	1,74	1,37
Konsumsi Lainnya *Miscellaneous food items*	1,31	1,42	1,36	1,19	1,39	1,27
Makanan dan minuman jadi *Prepared food and beverages*	11,79	8,27	10,40	11,67	8,31	10,29
Minuman yang mengandung alkohol [1] *Alcoholic beverages* [1]	0,04	0,10	0,06	–	–	–
Tembakau dan sirih / *Tobacco and betel*	5,60	7,52	6,36	5,17	7,13	5,97
Jumlah makanan / *Total of food*	**48,19**	**62,53**	**53,86**	**46,99**	**61,72**	**53,01**
Bukan Makanan / *Non-food*						
Perumahan, bahan bakar, penerangan,air ***Housing and household facility***	21,47	15,33	19,04	25,86	17,80	22,56
Aneka barang dan jasa *Goods and services*	12,21	6,05	9,77	11,79	7,96	10,22
Biaya Pendidikan / *Education cost*	4,32	2,04	3,42	3,33	1,50	2,58
Biaya Kesehatan / *Health cost*	2,20	2,13	2,17	2,31	2,01	2,19
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala *Clothing, footwear and headgear*	4,56	5,03	4,74	4,97	3,62	4,42
Barang yang tahan lama / *Durable goods*	4,43	4,87	4,61	2,72	3,36	2,98
Pajak pemakaian dan premi asuransi *Taxes and insurances*	1,15	0,73	0,99	1,16	0,70	0,97
Keperluan pesta dan upacara *Parties and ceremonies*	1,48	1,29	1,40	0,87	1,33	1,06
Jumlah bukan makanan *Total of non-food*	**51,81**	**37,47**	**46,14**	**53,01**	**38,28**	**46,99**
Jumlah / *Total*	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**

Catatan / *Note* : [1] Tahun 2006 sudah tergabung dengan kelompok makanan dan minuman jadi
In 2006 already combined with prepared food and beverages group

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 10.2.9 **Distribusi Pembagian Pengeluaran per Kapita dan Indeks Gini 2004-2006**
Distribution of per Capita Expenditure and Gini Index 2004-2006

[Diolah dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Panel 2004-2006 / *Based on Panel National Socio Economic Survey 2004-2006*]

Daerah *Region*	Tahun *Year*	40 % berpenge-luaran rendah *40 % Low Expenditure*	40 % berpenge-luaran sedang *40 % Medium Expenditure*	20 % berpenge-luaran tinggi *20 % High Expenditure*	Indeks Gini *Gini Index*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan *Urban*	2004	21,23	38,82	39,95	0,31
	2005	21,16	37,24	41,60	0,32
	2006	20,54	36,58	42,88	0,32
Pedesaan *Rural*	2004	24,72	40,00	35,28	0,25
	2005	23,41	40,04	36,55	0,27
	2006	24,03	39,54	36,43	0,26
Jumlah *Total*	2004	20,80	37,13	42,07	0,32
	2005	20,22	37,69	42,09	0,33
	2006	19,75	38,10	42,15	0,33

http://www.bps.go.id

NERACA NASIONAL DAN PENDAPATAN REGIONAL

National Account and Regional Income

11

http://www.bps.go.id

http://www.bps.go.id

11.1. Produk Domestik Bruto (PDB)

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2006 sedikit menurun dibandingkan pertumbuhan pada tahun 2005. Berdasarkan perhitungan PDB atas dasar harga konstan 2000, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2006 adalah sekitar 5,48 persen dan pertumbuhan ekonomi tanpa migas adalah sekitar 6,09 persen. Nilai PDB atas dasar harga konstan 2000 pada tahun 2005 adalah 1.750,7 triliun rupiah dan tanpa migas adalah 1.605,2 triliun rupiah, pada tahun 2006 meningkat menjadi 1.846,7 triliun rupiah sementara tanpa migasnya menjadi 1.703,1 triliun rupiah.

Seluruh sektor ekonomi PDB pada tahun 2006 mencatat pertumbuhan yang positif. Bila diurutkan pertumbuhan PDB menurut sektor ekonomi dari yang tertinggi ke yang terendah, pertumbuhan tertinggi dihasilkan oleh sektor pengangkutan dan komunikasi sekitar 13,64 persen, diikuti oleh sektor konstruksi sekitar 8,97 persen; sektor jasa-jasa sekitar 6,22 persen; sektor perdagangan, hotel dan restoran sekitar 6,13 persen; sektor listrik, gas dan air bersih sekitar 5,87 persen; dan sektor keuangan, real estate dan jasa perusahaan sekitar 5,65 persen. Sektor berikutnya adalah industri pengolahan; pertanian; dan sektor pertambangan dan penggalian masing-masing tumbuh sekitar 4,63 persen, 2,98 persen dan 2,21 persen.

Beralihnya struktur lapangan usaha sebagian masyarakat Indonesia dari sektor pertanian ke sektor ekonomi lainnya dapat terlihat dari besarnya peranan masing-masing sektor ini terhadap pembentukan PDB Indonesia. Sejak tahun 1991 hingga saat ini sumbangan terbesar dihasilkan oleh sektor industri pengolahan. Pada tahun 2006 sumbangan sektor industri pengolahan sekitar 28,05 persen, kemudian diikuti oleh sektor perdagangan, restoran dan hotel dengan andil sekitar 14,87 persen, sedangkan sumbangan sektor pertanian sekitar 12,90 persen. Sektor berikutnya yang kontribusinya relatif cukup besar adalah sektor pertambangan dan penggalian dan sektor jasa-jasa dengan andil masing-masing sekitar 10,62 persen dan 10,14 persen pada tahun yang sama. Adapun sumbangan dari empat sektor lainnya kurang dari 10 persen, dengan penyumbang terkecil adalah sektor listrik, gas dan air bersih yaitu hanya sekitar 0,91 persen.

11.1. Gross Domestic Product (GDP)

The growth rate of Indonesia economy in 2006 showed a slightly decreased performance. Based on GDP at 2000 constant prices, growth of Indonesian economy in 2006 was 5.48 percent, while GDP growth of non-oil and gas was 6.09 percent. The value of GDP at 2000 constant prices in 2005 was 1,750.7 trillion rupiahs, and the GDP value of non-oil and gas was 1,605.2 trillion rupiahs.Likewise, in the year 2006 they increased to 1,846.7 trillion rupiahs and to 1,703.1trillion rupiahs, respectively.

All of the sectors of economy, which compose the GDP, produced a positive growth in 2006. The highest growth reached by transportation and communication sector at 13.64 percent, followed consecutively by construction sector at 8.97 percent; services sector at 6.22 percent; trade, hotel and restaurant sector at 6.13 percent; electricity, gas and water supply sector at 5.87 percent; and finance, real estate and business services sector at 5.65 percent. The next sectors are manufacturing industries; agriculture; mining and quarrying sector which grew at 4.63 percent, 2.98 percent dan 2.21 percent respectively.

A structural shift in parts of Indonesian population from agriculture sector to other economic sectors reflected by shared of both sectors to GDP. Since 1991 the manufacturing industry sector has been the major contributor to GDP. In 2006, the contribution of manufacturing industry sector to GDP was 28.05 percent, followed by trade, hotel and restaurant sector about 14.87 percent. Meanwhile, agriculture sector only contributed around 12.90 percent. The next significant contributor to total GDP was the mining and quarrying sector and services sector at 10.62 percent and 10.14 percent respectively. The other four sectors contributed below 10 percent which the smallest contributor produced by electricity, gas and water supply sector at 0.91 percent.

Dilihat dari sisi penggunaan PDB atas dasar harga berlaku, sebagian besar PDB digunakan untuk memenuhi konsumsi rumah tangga. Pada tahun 2006 pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar 2.092,7 triliun rupiah atau menyerap sekitar 62,69 persen dari total PDB Indonesia. Selain itu, kegiatan perdagangan luar negeri juga mempunyai kontribusi cukup besar, untuk ekspor senilai 1.030,8 triliun rupiah atau sekitar 30,88 persen dan untuk impor senilai 870,1 triliun rupiah atau sekitar 26,06 persen dari total PDB. Penggunaan PDB untuk pengeluaran konsumsi pemerintah mempunyai persentase yang terkecil yaitu sekitar 8,63 persen atau setara dengan nilai 288,1 triliun rupiah.

Berdasarkan harga konstan 2000, laju pertumbuhan PDB menurut penggunaan pada tahun 2006 digerakkan oleh semua komponen permintaan akhir. Laju pertumbuhan komponen penggunaan PDB tertinggi berupa pengeluaran konsumsi pemerintah meningkat sebesar 9,61 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2005). Selanjutnya diikuti oleh ekspor barang dan jasa yang meningkat sebesar 9,16 persen, impor barang dan jasa sebesar 7,57 persen, dan konsumsi rumah tangga sebesar 3,17 persen. Sementara, pembentukan modal tetap bruto merupakan komponen yang laju pertumbuhannya relatif rendah yaitu 2,91 persen.

11.2. Pendapatan per Kapita

Secara umum pendapatan setiap penduduk Indonesia dicerminkan oleh pendapatan nasional per kapita. Besarnya pendapatan nasional per kapita atas dasar harga berlaku meningkat dari 11,2 juta rupiah pada tahun 2005 menjadi sekitar 13,2 juta rupiah pada tahun 2006. Tetapi laju pertumbuhan pendapatan nasional perkapita pada tahun 2006 bila dilihat berdasarkan harga konstan 2000 menurun menjadi sebesar 2,76 persen, sementara pada tahun 2005 laju pertumbuhan pendapatan nasional perkapita sebesar 3,76 persen.

11.3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Dari 33 provinsi di Indonesia, DKI Jakarta merupakan provinsi yang mempunyai PDRB terbesar. Nilai PDRB DKI Jakarta atas dasar harga berlaku pada tahun 2005 sebesar 436,2 triliun rupiah atau 16,46 persen dari total 33 provinsi. Provinsi berikutnya adalah Jawa

In terms of expenditure of GDP at current prices, those expenditures were mostly used for household consumption. In the year 2006, household consumption expenditure was around 2,092.7 trillion rupiahs or absorbed about 62.69 percent of total GDP. Besides that, the proportion foreign trade activities had also high contribution for both export around 1,030.8 trillion rupiahs or about 30.88 percent of total GDP and import around 870.1 trillion rupiahs or about 26.06 percent of total GDP. While, the use of GDP for government final consumption expenditure showed the smallest component which was only 8.63 percent or around 288.1 trillion rupiahs.

Based on 2000 constant prices, the growth rate of GDP by expenditure in 2006 was influenced by all of their components. Particularly general government consumption showed the highest growth rate, it increased by around 9.61 percent in 2006 compared to 2005. Other components having high growth rate were export of goods and services, import of goods and services, and household consumption expenditure which increased by around 9.16 percent, 7.57 percent and 3.17 percent respectively. Meanwhile, components that have low growth rate was gross fixed capital formation that increased by around 2.91 percent in 2006.

11.2. Per Capita Income

Per capita national income is one of the macro aggregate indicators to measure the prosperity of people. In 2006, per capita national income at current prices increased from 11.2 million rupiahs in 2005 to 13.2 million rupiahs in 2006. However, the growth rate of per capita national income at 2000 constant prices in 2006 decreased to 2.76 percent, while in 2005 the growth rate of per capita national income was 3.76 percent.

11.3. Gross Domestic Regional Product (GDRP)

Among 33 provinces in Indonesia, DKI Jakarta has the highest GDRP. The GDRP of DKI Jakarta at the year 2005 valued at current prices was 436.2 trillion rupiahs or 16.46 percent of total 33 provinces. The second and third ranks were Jawa Timur and

http://www.bps.go.id

Timur dan Jawa Barat, dengan nilai PDRB masing-masing 403,4 triliun rupiah dan 387,4 triliun rupiah atau masing-masing 15,22 persen dan 14.61 persen terhadap total 33 provinsi di Indonesia (Tabel 11.2.1). Provinsi dengan PDRB terkecil adalah Gorontalo dan Maluku Utara, dengan nilai PDRB 3,39 triliun rupiah dan 2,58 triliun rupiah, atau sekitar 0,1 persen

Jawa Barat, recorded around 403.4 trillion rupiahs and 387.4 trillion rupiahs; or 15.22 percent and 14.61 percent of total 33 provinces GDRP (Table 11.2.1). Meanwhile, Gorontalo and Maluku Utara had the smallest value of GDRP which around 3.39 trillion rupiahs and 2.58 trillion rupiahs respectively or less than 0.1 percent of total all provinces GDRP in Indonesia.

Besaran PDRB per kapita suatu daerah tergantung pada besaran PDRB dan jumlah penduduk. Berdasarkan PDRB per kapita atas dasar harga berlaku dengan migas, Kalimantan Timur, DKI Jakarta, dan Kepulauan Riau merupakan provinsi yang mempunyai besaran per kapita tertinggi. PDRB per kapita DKI Jakarta lebih kecil dari Kalimantan Timur karena jumlah penduduk DKI Jakarta lebih besar dari Kalimantan Timur. Berdasarkan harga berlaku dengan migas, PDRB Kalimantan Timur, DKI Jakarta, dan Kepulauan Riau masing-masing sebesar 61,4 juta rupiah, 49,2 juta rupiah, dan 32,2 juta rupiah (Tabel 11.2.5).

The value of its per capita GDRP depends on the value of GDRP and its population. Based on per capita GDRP at current prices, with oil and gas, Kalimantan Timur, DKI Jakarta, and Kepulauan Riau had the highest Per capita GDRP , with 61.4 million rupiahs, 49.2 million rupiahs, and 32.2 million rupiahs respectively. Per capita GDRP of DKI Jakarta was smaller than Kalimantan Timur because the number of population in DKI Jakarta was bigger than Kalimantan Timur (Table 11.2.5).

Bila migas dikeluarkan dari hitungan, besaran per kapita Kalimantan Timur dan Kepulauan Riau masing-masing hanya 23,3 juta rupiah dan 29,3 juta rupiah (Tabel 11.2.7).

However, without oil and gas, per capita GDRP of Kalimantan Timur and Kepulauan Riau were only 23.3 million rupiahs and 29.3 million rupiahs respectively (Table 11.2.7).

Dari sisi pertumbuhan, pada tahun 2005 hampir seluruh provinsi mengalami pertumbuhan positif, hanya di Nanggroe Aceh Darussalam yang mengalami pertumbuhan negatif. Provinsi yang pertumbuhan ekonominya (dengan migas) di atas 6 persen adalah Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Irian Jaya Barat dan Papua, masing-masing 6,57 persen, 6,01persen, 7,35 persen, 6,04 persen, 7,31persen, 7,06 persen, 6,81 persen, 36,57 persen (Tabel 11.2.9).

The economic growth of 33 provinces, in general, showed a positive trend, of which only NAD experienced negative growth. The provinces experienced the highest growth with more than 6 percent are Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Irian Jaya Barat and Papua, with rate 6.57 percent, 6.01 percent, 7.35 percent, 6.04 percent, 7.31 percent, 7.06 percent, 6.81, and 36.57 percent respectively (Table 11.2.9)

Distribusi Spasial Antar Pulau dan Kawasan

Spatial Distribution Among Islands and Area

Perubahan distribusi spasial PDRB antar provinsi dapat digunakan sebagai indikasi pergeseran hasil-hasil upaya pembangunan ekonomi antar wilayah tersebut. Perlu juga dilihat pergeseran antar pulau-pulau utama (Jawa-Bali) dan luar Jawa, serta antar Kawasan Barat Indonesia (KABARIN) atau Sumatera, Jawa, Bali dan Kawasan Timur Indonesia (KATIMIN) atau Kalimantan, Sulawesi, Papua serta pulau-pulau

The changing structures of spatial GDRP distribution among provinces indicate the changing structures of economic development among provinces. It is also important to look at the changing structures among main islands (Jawa-Bali) and outside Jawa, moreover in line with the issue of the development the west-part Indonesia (KABARIN) or Sumatera, Jawa, Bali and the east-part (KATIMIN) or Kalimantan,

http://www.bps.go.id

lainnya. Data menunjukkan adanya divergensi antara Jawa dan luar Jawa sejak tahun 2001 hingga 2005 serta kontribusi Jawa cenderung meningkat.

Pergeseran Spasial Antar Pulau-pulau Utama dan Antar KABARIN dan KATIMIN (Persen), 2001-2005

Pulau-pulau Utama dan Kawasan	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pulau-pulau Utama:					
1. Sumatera	22,42	22,27	22,43	22,46	21,88
2. Jawa dan Bali	60,46	61,27	61,29	60,65	60,56
3. Kalimantan	9,33	8,82	8,82	9,42	9,76
4. Sulawesi	4,23	4,22	4,16	4,16	4,06
5. Lainnya	3,56	3,42	3,30	3,31	3,74
Kawasan :					
1. Kawasan Barat (KABARIN)	82,88	83,54	83,72	83,11	82,44
2. Kawasan Timur (KATIMIN)	17,12	16,46	16,28	16,89	17,56

Kontribusi ekonomi Sumatera cenderung tetap sejak tahun 2001. Pada tahun 2001, kontribusi Sumatera adalah 22,42 persen terhadap perekonomian Indonesia; dan tahun 2005 adalah 21,88 persen. Jawa dan Bali, tahun 2001 mempunyai kontribusi 60,46 persen; kemudian pada tahun 2005 menjadi 60,56 persen. Demikian juga pulau-pulau utama lainnya cenderung mempunyai kontribusi yang tetap.

Upaya pembangunan ekonomi KATIMIN terus digalakkan. Hal ini memperlihatkan hasil, dimana kontribusi KATIMIN terus meningkat dalam perekonomian nasional.

11.4. Tabel Input-Output

Umum

Tabel Input-Output (I-O) Indonesia menyajikan gambaran tentang hubungan timbal balik dan saling

Sulawesi, Papua and other islands. The data during 2001 - 2005 show the existence of divergence between Jawa and outside Jawa and Jawa contribution which tend to increase.

***Structural Changes Among Main Islands, and between* KABARIN and KATIMIN (*percent*), 2001-2005**

Main Islands and Zone	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Main Islands:					
1. *Sumatera*	22.42	22.27	22.43	22.46	21.88
2. *Jawa and Bali*	60.46	61.27	61.29	60.65	60.56
3. *Kalimantan*	9.33	8.82	8.82	9.42	9.76
4. *Sulawesi*	4.23	4.22	4.16	4.16	4.06
5. *Others*	3.56	3.42	3.30	3.31	3.74
Zone :					
1. *West Part* (KABARIN)	82.88	83.54	83.72	83.11	82.44
2. *East Part* (KATIMIN)	17.12	16.46	16.28	16.89	17.56

Economy contribution of Sumatera has not changed since 2001. At 2001, the contribution of Sumatera's to the Indonesia's economy was 22.42 percent, but at the year 2005, it became 21.88 percent. Oppositely, Jawa and Bali, at the year 2001 contributed 60.46 percent, however, at the year 2005 the contribution reached 60.56 percent. Other main islands tended to be constant.

The government consistently to accelerate the economic development for the east-part (KATIMIN). As a result, the contribution of KATIMIN to the whole Indonesia's economy tended to increase as the consequences of the government development program.

11.4. The Input-Output Table

General

The Input-Output (I-O) table of Indonesia is a statistical framework showing the interdependence

http://www.bps.go.id

keterkaitan antar satuan kegiatan (sektor) dalam perekonomian di Indonesia secara menyeluruh dalam suatu waktu tertentu. Bentuk penyajian tabel I-O adalah matriks, dimana masing-masing barisnya menunjukkan bagaimana output suatu sektor dialokasikan untuk memenuhi permintaan antara dan permintaan akhir, sedangkan masing-masing kolomnya menunjukkan pemakaian input antara dan input primer oleh suatu sektor dalam proses produksinya.

Tabel Input-Output Indonesia disusun setiap lima tahun sekali. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa struktur ekonomi dan penggunaan teknologi oleh sektor-sektor perekonomian untuk proses produksi barang dan jasa, perubahannya cukup direkam berkala dengan tenggang waktu lima tahun. Tabel I-O 2000 ini merupakan tabel yang ketujuh yang dihasilkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Tabel-tabel I-O terdahulu yang telah dihasilkan adalah Tabel I-O Indonesia untuk tahun 1971, 1975, 1980, 1985, 1990 dan 1995.

Struktur Permintaan dan Penawaran

Output suatu sektor ekonomi akan didistribusikan atau digunakan oleh sektor-sektor ekonomi lainnya, baik untuk proses produksi (intermediate demand) atau sebagai konsumsi akhir (final demand). Yang dimaksudkan proses produksi bagi sektor lainnya adalah sebagai input antara berupa bahan baku dan bahan penolong, sedangkan bagian konsumsi akhir dimanfaatkan oleh masyarakat (konsumsi rumah tangga) dan konsumsi lembaga nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto dan diperdagangkan ke luar negeri (ekspor).

1. Struktur Permintaan

Pada tahun 2000, permintaan terhadap barang dan jasa di Indonesia mencapai Rp. 3.143 triliun, yang meliputi permintaan antara, permintaan akhir domestik, dan untuk memenuhi permintaan ekspor.

Permintaan akan barang dan jasa oleh sektor-sektor ekonomi dalam rangka proses produksi (permintaan antara) mencapai Rp. 1.335 triliun atau sekitar 42,46 persen dari seluruh permintaan barang dan jasa. Selanjutnya permintaan oleh konsumsi akhir domestik (konsumsi rumahtangga dan lembaga nirlaba,

among economic sectors of Indonesia in a given time period. The table presented in a matrix form, with each row describes an output of each sector distributed among intermediate and final demands, while each column shows the intermediate and primary inputs obtained from other sectors in a production process.

An Indonesia I-O table is compiled every five years. Due to the economic structure and technology used in production process it is necessary presented within five years period. The 2000 I-O table was the seventh table produced by the BPS - Statistics Indonesia. The previous tables were produced in 1971, 1975, 1980, 1985, 1990 and 1995.

Demand and Supply Structure

Output of a certain economics sector/activity could be distributed to other economic sectors, even for production (intermediate demand) or consumption (final demand). By role in one side as intermediate for economic sector itself, while in the other side as intermediate input as row materials and final consumption used by household and non-profit institutions serving households, government, fixed capital formation and exported to the rest of the world.

1. Demand Structure

In the year 2000, demand on goods and services in Indonesia reached Rp. 3,143 trillion, including intermediate demand, domestic final demand, and exported demand (rest of the world demand).

Demand on goods and services which are used for further production (intermediate demand) reached Rp. 1,335 trillion or 42,46 percent of total demand. The other portion was domestic final demand at Rp. 1,239 trillion or 39.42 percent. The least final demand components was export, amounted at Rp. 569

http://www.bps.go.id

konsumsi pemerintah, pembentukan modal dan perubahan stok) sebesar Rp. 1.239 triliun atau mencapai 39,42 persen. Permintaan terkecil adalah ekspor, mencapai Rp. 569 triliun atau sekitar 18,12 persen dari seluruh permintaan.

Bila diamati struktur permintaan menurut sektor ekonomi, permintaan dari sektor industri pengolahan merupakan yang terbesar, mencapai Rp. 1.354 triliun. Permintaan industri pengolahan tersebut sebagian besar ditujukan untuk memenuhi permintaan antara yang mencapai Rp. 542 triliun atau sekitar 40,02 persen.

Permintaan sektor terbesar berikutnya adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran, mencapai Rp. 415 triliun. Kemudian diikuti oleh sektor pertanian yang mencapai Rp. 326 triliun.

2. Struktur Penawaran

Penyediaan untuk memenuhi seluruh permintaan akan barang dan jasa di atas, berasal dari produksi domestik dan berasal dari produksi luar negeri (impor). Dari total penyediaan sebesar Rp. 3.143 triliun, sebesar Rp. 2.702 triliun atau sekitar 85,94 persen dari total penyediaan mampu disediakan oleh pelaku bisnis di dalam negeri (produksi domestik). Sedangkan sisanya sebesar Rp. 442 triliun atau sekitar 14,06 persen produk barang dan jasa didatangkan dari luar negeri.

Struktur penyediaan menurut sektor ekonomi sama dengan struktur permintaan dimana penyediaan sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran dan sektor pertanian merupakan sektor-sektor terbesar. Untuk memenuhi permintaan industri pengolahan sebesar Rp. 1.354 triliun, disediakan dari produksi domestik sebesar Rp. 1.053 triliun atau sekitar 77,72 persen. Sisanya Rp. 302 triliun atau sekitar 22,28 persen didatangkan dari luar negeri. Untuk memenuhi permintaan sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar Rp. 415 triliun, Rp. 396 triliun diantaranya atau sekitar 95,52 persen disediakan oleh produksi dalam negeri, sisanya sebesar Rp. 19 triliun atau sekitar 4,48 persen berasal dari impor.

trillion or 18.12 percent of total demand.

.

From economic sector point of view, the largest demand came from manufacturing sector which reached Rp. 1,354 trillion. Demand on manufacturing sector mostly directed to fulfill the intermediate demand at Rp. 542 trillion or 40.02 percent.

The next largest demand was trade, hotel and restaurant reached Rp. 415 trillion, followed by agriculture sector at Rp. 326 trillion.

2. Supply Structure

Supply to meet demand on goods and services, could come from domestic and imported sources. Total supply at Rp. 3,143 trillion,where the domestic supply at Rp. 2,702 trillion or 85.94 percent while the rest Rp. 442 trillion or 14.06 percent came from import goods and services .

Supply structure by economic sector is the same as the demand structure of which the largest produced by manufacturing sectors, followed by trade, hotel and restaurant sector and then agriculture sector. To meet the manufacturing demand as much as Rp. 1.354 trillion, was supplied by domestic product at Rp. 1,053 trillion or 77.72 percent. The rest Rp. 302 trillion or 22.28 percent was covered from goods and services. To fulfill the demand of trade, hotel and restaurant sector at Rp. 415 trillion, Rp. 396 trillion was served by domestic sources, where the rest around Rp. 19 trillion or 4,48 percent from imports.

http://www.bps.go.id

Struktur Output dan Nilai Tambah Bruto (NTB)

Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dapat dilihat dari Tabel IO baik menurut sektor produksi maupun penggunaan. Komposisi nilai tambah bruto (NTB) yang diciptakan oleh sektor-sektor produksi dan nilai output yang dihasilkan dapat dilihat pada Tabel 11.3.2.

Berdasarkan klasifikasi 9 sektor ekonomi, terlihat bahwa lima sektor terbesar menurut peringkat NTB-nya berturut-turut sebagai berikut. Sektor industri pengolahan merupakan sektor yang mempunyai NTB terbesar, mencapai Rp. 375 triliun atau memberikan andil sebesar 27,01 persen dari keseluruhan total NTB yang tercipta. Sektor terbesar berikutnya adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar Rp. 249 triliun atau sekitar 17,91 persen. Disusul oleh pertanian mencapai Rp. 227 triliun atau memberikan kontribusi sebesar 16,34 persen, sektor pertambangan dan penggalian sebesar Rp. 168 triliun atau sekitar 12,07 persen, dan sektor terbesar kelima adalah sektor keuangan, real estate dan jasa perusahaan sebesar Rp. 160 triliun atau sebesar 11,51 persen.

Berdasarkan besaran output, sektor industri pengolahan merupakan sektor yang memberikan output terbesar, mencapai Rp. 1.052 triliun atau sekitar 38,96 persen dari total output yang tercipta. Sektor perdagangan, hotel dan restoran merupakan sektor penyumbang output terbesar berikutnya, mencapai Rp. 396 triliun atau sekitar 14,67 persen. Selanjutnya sektor pertanian, bangunan, serta pertambangan dan penggalian yang masing-masing mencapai besaran Rp. 307 triliun, Rp. 228 triliun, dan Rp. 197 triliun, atau sekitar 11,38 persen, 8,43 persen, dan 7,29 persen.

Daya Penyebaran dan Derajat Kepekaan

Daya penyebaran adalah suatu angka yang menunjukkan saling ketergantungan suatu sektor ekonomi dengan sektor-sektor ekonomi lainnya, yaitu darimana sektor tersebut mendapatkan input.

Pada sisi lain, kenaikan ouput suatu sektor berarti terjadi penambahan jumlah output yang bisa digunakan oleh sektor-sektor lainnya untuk proses produksi. Artinya, terjadi peningkatan penyediaan dari sektor tersebut (sebagai penjual) kepada sektor-sektor

Structure of Output and Gross Value Added

Gross domestic product (GDP) can be found in IO table, both from production and demand side. Gross value added composition created by production sector and output value produced can be seen in Table 11.3.2.

Based on nine economic sector classification, the fifth largest economic sector by level of GDP was manufacturing sector accounted Rp. 375 trillion or 27.01 percent of total GDP, trade, hotel, and restaurant sector at Rp. 249 trillion or 17.91 percent, agriculture sector at Rp. 227 trillion or contributed by 16.34 percent, mining and quarrying sector at Rp. 168 trillion or 12.07 percent and financial sector at Rp. 160 trillion or 11,51 percent of GDP.

Based on output level, manufacturing sector, produced the largest value accounted for Rp. 1,052 trillion or 38.96 percent of total output. Trade, hotel, and restaurant sector as the next largest output produced at Rp. 396 trillion or 14.67 percent. Followed by agriculture, construction, and mining & quarrying each accounted as much as Rp. 307 trillion, Rp 228 trillion and Rp. 197 trillion or 11.38 percent, 8.43 percent and 7.29 percent.

Backward Linkages and Forward Linkages

Backward linkage is used to indicate a kind of interconnection of a particular sector to other sectors from which this sector purchases inputs.

On the otherhand, increasing output in a certain sector also means additional amounts of product of that sector is available to be used as inputs to other sectors for their own production. This interconnection is called of forward linkage.

www.bps.go.id

ekonomi lain yang menggunakan barang tersebut dalam proses produksinya, hubungan ini disebut derajat kepekaan.

Berdasarkan Tabel 11.3.3, sektor yang memiliki daya penyebaran tertinggi di Indonesia adalah sektor listrik, gas, dan air bersih, yaitu sebesar 1,1924. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan 1 unit output sektor tersebut akan menyebabkan naiknya output sektor-sektor lain (termasuk sektornya sendiri) secara keseluruhan sebesar 1,1924 unit. Peringkat kedua adalah sektor bangunan dengan daya penyebaran sebesar 1,1351. Sektor terbesar berikutnya adalah sektor industri pengolahan, sektor pengangkutan dan komunikasi dan sektor perdagangan, restoran, dan hotel.

From the Table 11.3.3, can be seen that the sector had the highest backward linkage was electricity, gas and water supply at 1.1924. This figure reflected that the increase of 1 unit output of that sector would accommodate increasing whole sector at 1.1924 unit. The second highest was construction sector which had backward linkage at 1.1351. The next sector was manufacturing sector, transportation and communication then trade, hotel, and restaurant.

Dari tabel tersebut juga dapat dilihat sektor-sektor yang mempunyai derajat kepekaan tertinggi, yaitu sektor industri pengolahan sebesar 1,5443, sektor pertambangan dan penggalian sebesar 1,2302, sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 1,2065, sektor keuangan, real estate dan jasa perusahaan sebesar 0,9928, dan sektor pertanian sebesar 0,9826.

On the other hand from the table can be seen as well the forward linkages which the highest was manufacturing sector at 1.5443, mining and quarrying at 1.2302, trade, hotel and restaurant at 1.2065; financial sector at 0.9928; and the agriculture at 0.9826.

http://www.bps.go.id

11.5. Sistem Neraca Sosial Ekonomi

11.5. Social Accounting Matrix

Untuk memantau perkembangan pemerataan pembagian pendapatan di Indonesia, BPS telah menyusun Social Accounting Matrix (SAM) Indonesia, yang diterjemahkan ke dalam istilah bahasa Indonesia sebagai Sistem Neraca Sosial Ekonomi (SNSE) Indonesia. Penyajian SNSE telah dilakukan beberapa kali, yaitu untuk tahun-tahun referensi 1995 dan 2000 serta dilakukan pembaharuan pada tahun 1993, 1998, 1999 dan 2003 berdasarkan SNSE pada tahun referensi yang berdekatan. Perangkat SNSE ini menjelaskan tentang proses distribusi pendapatan yang sebagian besar diterima oleh rumah tangga, yang berfungsi sebagai penerima pendapatan maupun sebagai faktor produksi (pencipta pendapatan). Berkaitan dengan itu SNSE Indonesia merinci rumah tangga menjadi 8 golongan dan tenaga kerja menjadi 8 golongan.

To observe the trend of income distribution in Indonesia, BPS-Statistics Indonesia has compiled the Social Accounting Matrix (SAM) Indonesia, published in 1995, and 2000 and up-dated in 1993, 1998, 1999 and 2003. The framework of SAM applied to analyze the interrelationship between structural features of Indonesian economy and the distribution of income and expenditure among household group, and to analyze labor income, as well. Accordingly, the framework of SAM of Indonesia classifies households into 8 groups and labor force into 8 groups.

Apabila dirinci menurut 8 golongan rumah tangga (Tabel 11.4.1), ternyata pendapatan per kapita rumah tangga bukan pertanian golongan atas di kota meningkat tajam selama periode 1993-2003, yaitu dari

The 8 household groups are shown in Table 11.4.1.The per capita income for Non-agricultural having higher level urban households (the highest per capita income group) increased sharply during

3.105,7 ribu rupiah pada tahun 1993 menjadi 18.888,5 ribu rupiah pada tahun 2003. Dibandingkan dengan pendapatan rumah tangga lainnya misalnya, rumah tangga buruh tani yang hanya meningkat dari 502,2 ribu rupiah pada tahun 1993 menjadi 3.213,8 ribu rupiah pada tahun 2003. Dari Tabel 11.4.1 juga dijelaskan bahwa rumah tangga bukan pertanian golongan atas di kota merupakan rumah tangga dengan rata-rata pendapatan per kapita yang tertinggi selama tahun 1993-2003.

the 1993-2003 period, from 3,105.7 thousand rupiahs in 1993 to 18,888.5 thousand rupiahs in 2003. The lowest per capita income group (agricultural employee households) only increased from 502.2 thousand rupiahs in 1993 to 3,213.8 thousand rupiahs in 2003. Table 11.4.1 indicates that the non-agricultural higher level urban households experienced the highest per capita income during 1993-2003.

Dari perbandingan pendapatan antara rumah tangga bukan pertanian golongan atas di kota dengan rumah tangga buruh tani selama 1993-2003 dapat diperlihatkan bahwa pendapatan kedua rumah tangga tersebut (rumah tangga dengan pendapatan tertinggi dan rumah tangga dengan pendapatan terendah) selama tahun 1993-2003 sama-sama telah meningkat, tetapi tingkat pertumbuhan pendapatan rumah tangga bukan pertanian golongan atas di kota jauh lebih pesat daripada rumah tangga buruh tani yang mengakibatkan kesenjangan pendapatan semakin melebar.

Both the non agricultural higher level urban household and agricultural employees during 1993-2003, showed an increase in the per capita income, but the level of income growth rate of the non agricultural higher level urban household was much faster than that of agricultural employees, resulting in widening income gap.

SNSE juga dapat menjelaskan bagaimana tingkat upah pekerja Indonesia menurut 8 (delapan) penggolongan klasifikasi tenaga kerja yang terdiri dari: pertanian penerima upah dan gaji; pertanian bukan penerima upah dan gaji; produksi, operator, manual penerima upah dan gaji; produksi, operator, manual bukan penerima upah dan gaji; tata usaha, penjualan, dan jasa penerima upah dan gaji; tata usaha, penjualan, dan jasa bukan penerima upah dan gaji; profesional, teknisi, manager, militer penerima upah dan gaji; profesional, teknisi, manager, militer bukan penerima upah dan gaji. Dari 8 golongan klasifikasi tenaga kerja, ternyata rata-rata upah dan gaji setiap golongan menunjukkan peningkatan selama kurun waktu 1993-2003.

SAM can also explain the level of wages of Indonesian workers according to 8 labor force classifications namely: paid agricultural employees; unpaid agricultural employees; paid production, operator, manual employees; unpaid production, operator, manual employees; paid clerical, sales and services employees; unpaid clerical, sales and services employees; paid professional, technician, managerial and non-civillian employees; unpaid professional, technician, managerial and non-civillian employees. From 8 classified groups of labor force apparently the average of wages and salaries every groups showed an increase during the 1993-2003 time period.

Dari Tabel 11.4.2 diperlihatkan bahwa tingkat upah pekerja produksi, operator, manual bukan penerima upah dan gaji maupun pekerja pertanian penerima upah dan gaji, masing-masing meningkat tajam selama tahun 1993-2003.

From Table 11.4.2 can be shown that wages level paid and unpaid of production, operator, manual employees and paid agricultural employees rose sharply during 1993-2003 time period.

Pada tahun 1993, rata-rata tingkat upah pekerja pertanian penerima upah dan gaji masih sekitar 1.425,3 ribu rupiah per tahun dan pada tahun 2003 telah meningkat menjadi 8.568,5 ribu rupiah. Sedangkan rata-

In 1993, the average wages and salaries of paid and unpaid production, operator, and manual employees was 1,425.3 thousand rupiahs per year and in 2003 increased to 8,568.5 thousand rupiahs. The

http://www.bps.go.id

rata tingkat upah pekerja produksi, operator, manual penerima upah dan gaji pada tahun 1993 sebesar 2.485,5 ribu rupiah per tahun dan pada tahun 2003 telah meningkat menjadi 15.424,6 ribu rupiah. Pekerja Indonesia yang menerima tingkat upah yang paling rendah dalam tahun 2003 adalah pekerja pertanian bukan penerima upah dan gaji dengan rata-rata tingkat upah mereka pada tahun 2003 adalah sebesar 6.395,5 ribu rupiah per tahun.

average wages of paid production, operator, and manual employees in 1993 was 2,485.5 thousand rupiahs per year, increasing to 15,424.6 thousand rupiahs in 2003. Indonesian workers who receive the lowest wages were unpaid agricultural whose average wages in 2003 reached 6,395.5 thousand rupiahs per year.

11.6. Neraca Arus Dana

Neraca Arus Dana (NAD) yang dibahas di sini meliputi Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), dan Pinjaman Neto dari sektor-sektor Otoritas Moneter, Bank Pencipta Uang Giral, Pemerintah, Luar Negeri dan Sektor Domestik lainnya. Salah satu kegunaan NAD adalah untuk melihat celah tabungan dan investasi (*saving-investment gap*) pada berbagai institusi.

Gambaran celah tabungan dan investasi (*saving-investment gap*) hanya diberikan untuk tingkat nasional, sektor perbankan, pemerintah umum dan sektor domestik lainnya.

Nasional

Berdasarkan tabel 11.5.1 (yang menggambarkan data tabungan domestik, PMTB, dan tabungan luar negeri triwulanan), terlihat bahwa sejak tahun 2001 pola pertumbuhan tabungan domestik tidak sejalan dengan pola pertumbuhan pembentukan modal tetap bruto. Pertumbuhan tabungan domestik dari triwulan ke triwulan selalu meningkat, namun cenderung menurun di triwulan I (kecuali pada triwulan I tahun 2002-2003, yang sedikit meningkat dibandingkan triwulan-triwulan sebelumnya). Selanjutnya, pada triwulan II tahun 2002 tabungan domestik juga menurun menjadi Rp 105,2 triliun (dari Rp.106,4 triliun pada triwulan I 2002), namun nilai pada triwulan II tahun 2002 tersebut masih jauh lebih tinggi dibandingkan nilai pada triwulan yang sama tahun sebelumnya. Tabungan domestik sejak triwulan II tahun 2002 mengalami fluktuasi, dengan nilai tertinggi terjadi pada triwulan IV tahun 2005 yakni mencapai Rp 188,7 triliun. Setelah itu pada triwulan berikutnya yaitu triwulan I tahun 2006 tabungan

11.6. Flow-of-Funds Account

The information covered in Flow of Funds (FoF) are including Gross Saving, Gross Fixed Capital Formation (GFCF), and net lending from Monetary Authority, Deposit Money Banks, General Government, Foreign Sector and Other Domestic Sectors. FoF Accounts can be used to see saving-investment gap in several institutions.

The description for saving-investment gap is given only for National level, Banking sector, General Government and Other Domestic sectors.

National

Based on the Table 11.5.1 that presents the FoF quarterly data, it shows that the pattern of domestic saving growth is not in line with the pattern of gross fixed capital formation (GFCF) growth since 2001. The growth of domestic saving increases, but it tend to decline in first quarter (except for the 1st 2002-2003, what is a few increase compare to previous quarters). Then, in 2nd quarter of 2002 domestic saving declined and reached 105.2 trillion rupiahs (from 106.4 trillion rupiahs in first quarter of 2002), but domestic saving in 2nd quarter of 2002 much higher compared to same quarter in previous year. Domestic saving since 2nd 2002 has shown the fluctuative number with the highest point reached in 4thQ 2005 in the value of 188.7 trillion rupiahs. After that, it declined and reached 169.3 trillion rupiahs in 1stQ 2006.

http://www.bps.go.id

domestic kembali menurun menjadi sebesar Rp 169,3 triliun.

Meskipun mengalami fluktuasi, pembentukan modal tetap bruto terus menunjukkan kecenderungan meningkat. Pencapaian tertinggi PMTB selalu terjadi di triwulan IV untuk setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2001 dimana PMTB tertinggi terjadi pada triwulan II.

Eventhough GFCF saving has shown the fluctuative number in 2001, it tends to increase. The highest point of GFCF is achieved in every fourth quarter, except in 2001 where the highest value of GFCF reached in 2nd quarter.

Tabungan sektor luar negeri selalu menunjukkan nilai yang negatif (disaving) semenjak triwulan I tahun 2001 hingga triwulan I tahun 2006 (kecuali pada triwulan I tahun 2004 dan triwulan II tahun 2005). Tabungan bruto sektor luar negeri yang mengalami disaving ini mencerminkan bahwa aliran dana ke luar negeri lebih besar dibandingkan dana yang diterima oleh sektor-sektor domestik dari luar negeri. Disaving pada sektor luar negeri ini cenderung berfluktuasi dari triwulan ke triwulan.

Foreign saving has shown in negative value since 1stQ 2001 up to 1stQ 2006 (except in 1stQ 2004 and 2ndQ 2005). The dissaving of foreign sector reflected that the funds outflow is higher than the funds inflow to domestic sectors. But the dissaving of foreign sector tends to fluctuative from quarter to quarter.

Perbankan

Banking

Tabel 11.5.2 menggambarkan data tabungan bruto, PMTB, dan pinjaman neto dari sektor perbankan (otoritas moneter dan bank pencipta uang giral). Tabungan bruto sektor-sektor ini sejak triwulan I tahun 2001 nilainya sangat berfluktuasi. Namun sejak triwulan I tahun 2004 nilai tabungan bruto sektor ini terus mengalami penurunan (kecuali di triwulan IV 2004, triwulan III 2005, dan triwulan I 2006 yang justru meningkat).

Table 11.5.2 shown in data of gross saving, GFCF, and net lending on Monetary Authority and Deposit Money Banks are merged into one sector which called Banking sector. Gross saving of this sector has shown the fluctuative number since 1stQ 2001. But the gross saving pattern has declined since 1stQ 2004 (except in 4th Q 2004, 3rd 2005, and 1st 2006 exactly increasing).

PMTB sektor perbankan memperlihatkan nilai yang sangat berfluktuasi dari triwulan ke triwulan. PMTB tertinggi terjadi pada triwulan III tahun 2003, yakni sebesar Rp 3.906 miliar, atau 5 kali lebih tinggi dari PMTB triwulan sebelumnya. Sedangkan PMTB terendah terjadi pada triwulan I tahun 2004, yakni mencapai minus Rp 116 miliar.

GFCF of banking sector shows the fluctuative number from quarter to quarter. The highest point of GFCF was reached in 3rdQ 2003 at 3,906 billion rupiahs or higher about 5 times than its GFCF in the previous quarter. While the lowest GFCF was happened in 1stQ 2004, i.e. minus 116 billion rupiahs.

Sepanjang tahun 2001 hingga triwulan I tahun 2006, pinjaman neto sektor perbankan menunjukkan pola yang sejalan dengan tabungan brutonya. Hal ini dikarenakan fluktuasi tabungan bruto yang sangat tinggi dibandingkan PMTB yang diciptakannya. Titik tertinggi atau surplus terbesar terjadi pada triwulan IV

During the period of 2001 up to 1stQ 2006, the net lending pattern was in line with the gross saving pattern. This matter was caused the fluctuated of gross saving much higher than its GFCF. The highest point (the biggest surplus) was happened in 4thQ 2003 which reached 91,987 billion rupiahs, while the

http://www.bps.go.id

tahun 2003, yakni mencapai Rp 91.987 miliar, sedangkan titik terendah atau defisit terbesar terjadi pada triwulan III tahun 2001, yang mencapai minus Rp 56.591 miliar.

lowest point (the biggest deficit) was minus 56,591 billion rupiahs and happened in 3rdQ 2001.

Pemerintah Umum

Sejak triwulan I tahun 2001, tabungan bruto sektor pemerintah umum selalu menunjukkan nilai positif. Namun, pada triwulan I tahun 2004, nilainya turun cukup tajam dibandingkan triwulan sebelumnya yaitu dari Rp 44,1 triliun menjadi Rp 11,3 triliun. Selanjutnya, pada triwulan IV tahun 2004 nilainya melonjak cukup tajam dibandingkan triwulan sebelumnya. Pencapaian tabungan bruto pemerintah, tertinggi terjadi pada triwulan IV tahun 2004 yang mencapai Rp 56,8 triliun. Sedangkan tabungan bruto yang terendah terjadi pada triwulan III tahun 2001.

Meski relatif kecil, PMTB sektor pemerintah umum selalu menunjukkan nilai positif. Ini menunjukkan adanya kegiatan investasi fisik yang dilakukan pemerintah setiap triwulan. Hal ini biasanya berkaitan dengan penyediaan dan pemeliharaan infra struktur serta prasarana lainnya. Nilai PMTB menunjukkan kenaikan yang berarti sejak triwulan IV tahun 2001 sampai triwulan I 2006, yakni mencapai rata-rata Rp 18,7 triliun. Kecenderungan meningkatnya PMTB sektor ini mencapai puncaknya pada triwulan IV tahun 2005, yaitu sebesar Rp 37,8 triliun.

Sementara itu, pinjaman neto bergerak secara fluktuatif sejak triwulan I tahun 2001. Titik tertinggi atau surplus terbesar terjadi pada triwulan IV tahun 2004, yang nilainya mencapai Rp 26,5 triliun. Sedangkan titik terendah atau defisit terbesar pada pinjaman neto terjadi pada triwulan IV tahun 2001, yang mencapai minus Rp 3,5 triliun.

General Government

Gross saving of this sector has always shown in positive value since the 1stQ 2001. But, in 1stQ 2004 the value declined significantly compared to the previous quarter; ie from 44.1 trillion rupiahs become 11.3 trillion rupiahs. By the way, in 4thQ 2004 the value sharply increased compared to the previous quarter. The highest gross saving was happened in 4thQ 2004 that reached 56.8 trillion rupiah, while the lowest point was happened in 3rdQ 2001.

The GFCF of general government sector has always shown in positive value, eventhough in relatively small amount. It meant that there was physical investment made by the government every quarter. It was related on infrastructure development and other maintenance. GFCF of this sector has increased significantly during 4thQ 2001 to 1stQ 2006 reached averagely 18.7 trillion rupiahs. The tendency of rising GFCF reached the top level in 4thQ 2005, and reached 37.8 trillion rupiahs.

Furthermore, its net lending has shown the fluctuative number since the 1stQ 2001. The highest point (biggest surplus) was achieved in 4thQ 2004; ie reached 26.5 trillion rupiahs. While the lowest point (the biggest deficit) was happened in 4thQ 2001, and reached 3.5 trillion rupiahs.

Sektor Domestik Lainnya

Tabungan bruto sektor domestik lain selalu berfluktuasi sejak triwulan I tahun 2001 hingga triwulan I tahun 2006. Namun secara rata-rata nilainya meningkat terus dari tahun ke tahun, kecuali pada tahun 2003. Pencapaian tabungan bruto tertinggi terjadi pada triwulan IV tahun 2005, yang mencapai Rp 179,3 triliun. Sedangkan pencapaian tabungan bruto

Other Domestic Sectors

The gross saving of this sector has always shown the fluctuative number during the period of 1stQ 2001 up to 1stQ 2006. But, the average value was increasing from year to year, except in 2003. The highest point of gross saving was achieved in 4thQ 2005. At this period, the value was 179.3 trillion rupiahs. While the lowest point of gross saving was

http://www.bps.go.id

terendah terjadi pada triwulan IV tahun 2003, yang mengalami disaving sebesar Rp. 24,3 triliun.

Selama tahun 2001 hingga tahun 2006 (triwulan I), PMTB yang dilakukan oleh sektor ini menunjukkan nilai yang stabil yaitu berkisar antara Rp. 61,4 triliun (nilai terendah) hingga Rp. 140,6 triliun (nilai tertinggi). PMTB terbesar dicapai pada triwulan I tahun 2006, sedangkan PMTB terkecil terjadi pada triwulan IV tahun 2001. Jika melihat secara total, terdapat peningkatan PMTB dari tahun 2001 hingga tahun 2006. Pada tahun 2002 dan 2003, nilainya meningkat dengan pertumbuhan sekitar 4 persen. Bahkan PMTB tahun 2004 dan 2005, masing-masing mengalami pertumbuhan sampai 36,8 persen dan 24,3 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Pinjaman Neto pada tahun 2001-2006 (triwulan I) nilainya sangat berfluktuasi. Bahkan sejak triwulan IV tahun 2003 hingga triwulan III 2005 nilainya selalu negatif (kecuali triwulan III tahun 2004 dan triwulan II tahun 2005). Ini berarti bahwa pada rentang waktu tersebut, sektor ini telah melakukan investasi fisik yang jauh lebih besar dibandingkan tabungan brutonya. Secara umum pada setiap tahun (dari tahun 2001 hingga triwulan I 2006) terdapat beberapa triwulan yang mempunyai pinjaman neto yang bernilai positif, yaitu triwulan III-IV tahun 2001, triwulan I-III tahun 2002, triwulan II-III tahun 2003, triwulan III tahun 2004, triwulan II & IV tahun 2005, dan triwulan I tahun 2006. Sehingga sejak 2001 hingga triwulan I 2006, sebanyak 11 triwulan (52,4 persen) mempunyai pinjaman neto yang positip.

happened in 4thQ 2003 and reached minus 24,3 trillion rupiahs.

During the period of 1stQ 2001 up to 1stQ 2006, GFCF of the sector has shown the stable values. That value was between 61.4 trillion rupiahs (lowest value) until 140.6 trillion rupiahs (highest value). GFCF reached the top level in 1stQ 2005, while the lowest point happened in 4thQ 2001. If we refer to the total value, there was increasing of GFCF from 2001 to 2006. In 2002 and 2003 the value increased and growth approximately 4 percent. In fact, for 2004 and 2005, GFCF has grown until 36.8 percent and 24.3 percent compared with previous year.

Since period 2001 up to 1stQ 2006 the net lending has shown the fluctuative number. In fact, since 4thQ 2003 up to 3rdQ 2005, net lending has been in the negative value, except for 3rdQ 2004 and 2ndQ 2005. It means that the GFCF of this sector still higher than its gross saving. Generally, there were some quarters where net lending which reached the positive value in every year since period 2001 up to 1stQ 2006, i.e 3rd Q 2001 through 4th Q 2001, 1st Q 2002 through 3rd Q 2002, 2nd Q 2003 through 3rd Q 2003, 3rd Q 2004, 2nd Q and 4rd Q 2005, and 1st Q 2006. So that there was eleven quarter (52.4 percent) since period 2001 up to 1stQ 2006 where net lending reached the positive value.

http://www.bps.go.id

PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan statistik neraca nasional yang digunakan di sini mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa dikenal sebagai "Sistem Neraca Nasional". Namun, penerapan statistik neraca nasional tersebut telah disesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi Indonesia.

2. Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (propinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Dalam konteks ini PDB maupun PDRB dapat dilihat dari 2 sisi pendekatan yaitu sektoral dan penggunaan. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber pendapatan dan menurut komponen penggunaannya. PDB maupun PDRB dari sisi sektoral merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.

3. Klasifikasi Sektor dan Penggunaan dalam PDB: Penyajian PDB menurut sektor dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi yang mencakup sektor Pertanian; Pertambangan & penggalian; Industri pengolahan; Listrik, gas & air bersih; Konstruksi; Perdagangan, restoran & hotel; Pengangkutan & komunikasi; Lembaga keuangan; dan Jasa-jasa. Sedangkan PDB menurut penggunaan dirinci menurut komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga (termasuk lembaga nirlaba), pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori dan ekspor neto (ekspor dikurangi impor).

4. Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup berbagai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga (residen) atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu ataupun kelompok

TECHNICAL NOTES

1. The method used to estimate national accounts statistics follows the standard guidelines set-up by United Nation known as "System of National Accounts". The implementation of the method however has been adjusted according to Indonesian social-economic condition.

2. The basic measure of the output arising from economic activity is known as Gross Domestic Product (GDP) on the national level and Gross Regional Domestic Product (GRDP) on the regional level (provinces/regencies/ municipalities). To compile those, two approaches has been used, i.e. "production approach" and "expenditure approach". The first approach is to explain output produced by various kinds of economic activity, which value added generated by economic sectors; while the second approach is to explain final uses of the country's output. In other words GDP/GRDP is the sum up of the total value added produced by all of economic sectors (activities) and the way to used it.

3. Classification of sectors and expenditures in GDP: GDP by sector is classified by types of activity such as Agriculture, hunting, forestry & fishing; Mining & quarrying; Manufacturing; Electricity, gas & water supply; Construction; Wholesale & retail trade, restaurants & hotels; Transport and communication; Financing, insurance, real estate & business services; and other services. On the other side, GDP on expenditure is classified into: Private consumption expenditure (household and non-profit institution); Government consumption expenditure; Gross fixed capital formation; Changes in inventories; Exports (goods and services); less Imports (goods and services).

4. Household consumption expenditures consist of expenditures incurred by resident institutional units that are used for individual needs or collective needs. Household consumptions are

secara langsung. Pengeluaran rumah tangga di sini mencakup pembelian untuk makanan dan bukan makanan (barang dan jasa) di dalam negeri maupun di luar negeri. Termasuk pula di sini pengeluaran lembaga nirlaba yang tujuan usahanya adalah untuk melayani keperluan rumah tangga.

classified into expenditure on foods and non-foods (goods and services) that may take place in domestic or abroad. Including here expenditures of Non-profit institutions serving household, which do not have independent legal status.

5. Pengeluaran konsumsi pemerintah mencakup pengeluaran pemerintah untuk belanja pegawai, penyusutan maupun belanja barang (termasuk biaya perjalanan, pemeliharaan dan pengeluaran rutin lainnya), baik yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

5. Government consumption expenditures consist of compensation of employees, capital consumption (depreciation) and intermediate consumption (including travel allowance, maintenance cost, and other routine expenditures) whether expended by central or by local government.

6. Pembentukan Modal Tetap Bruto mencakup pengadaan, pembuatan dan pembelian barang modal. Barang modal dimaksud adalah barang-barang yang digunakan untuk proses produksi, tahan lama atau yang mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun seperti bangunan, mesin-mesin dan alat angkutan. Termasuk pula di sini perbaikan besar (berat) yang sifatnya memperpanjang umur atau mengubah bentuk atau kapasitas barang modal tersebut. Pengeluaran barang modal untuk keperluan militer tidak dicakup di sini tetapi digolongkan sebagai konsumsi pemerintah.

6. Gross fixed capital formation consists of resident producers acquisitions, less disposals, of fixed assets during a given period plus certain addition to the value of non-produced assets realized by the productive activity of producer or institutional units. Fixed assets are tangible and intangible assets produced as outputs from processes of production that are used by themselves and repeatedly, or continuously in process of production for more than one year. The expenditure for military purpose are classified as government expenditure.

7. Ekspor barang dan jasa merupakan transaksi perdagangan barang dan jasa dari penduduk (residen) Indonesia ke bukan penduduk (non-residen) Indonesia. Impor barang dan jasa adalah transaksi perdagangan dari bukan penduduk Indonesia ke penduduk Indonesia. Ekspor atau impor barang terjadi pada saat terjadi perubahan hak kepemilikan barang antara penduduk Indonesia dengan bukan penduduk Indonesia (dengan atau tanpa perpindahan fisik barang tersebut).

7. Exports of goods and services consist of transactions in goods and services from residents to non-residents. Imports of goods and services consist of transaction in goods and services from non-residents to residents. Exports and imports of goods occur when there are changes of ownership of goods between residents and non-residents (with or without physical movements of goods across frontiers).

8. Produk Domestik Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar "harga berlaku" dan atas dasar "harga konstan". Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan,

8. GDP and its aggregations are presented in two forms: 1) at current market prices; and 2) at constant base year market prices. In presenting current market prices, all aggregates are valued at current market prices. On the other hand, base year constant market prices are shown by valuing

http://www.bps.go.id

sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi di sini digunakan harga tahun 2000 sebagai dasar penilaian.

all aggregates at fixed base year prices. Year of 2000 has been used as the base year in this publication.

9. Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto diperoleh dari perhitungan PDB atas dasar harga konstan. Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya (perkembangan berantai).

9. GDP growth rate derives from GDP at constant market prices, by comparing (dividing) the value GDP year of n by value GDP year of n-1 and multiplied by 100 percent. Growth rate of GDP explains income/production progress of certain year to the previous year.

10. Produk Nasional Bruto (PNB) adalah Produk Domestik Bruto ditambah dengan pendapatan faktor neto dari luar negeri. Pendapatan faktor neto merupakan pendapatan faktor produksi yang diterima dikurangi dengan pendapatan yang dibayarkan dari/ke luar negeri oleh residen dengan non-residen. Pendapatan faktor produksi meliputi upah & gaji, deviden, bunga modal, royalti maupun pendapatan atas faktor kepemilikan lainnya.

10. Gross national product is gross domestic product plus net factor income from abroad. Net factor income is receipt minus paid due to ownership of production factor from or to non-residents. This income could be in term of compensation of employees, dividend, capital interests, royalties and income from other properties factors.

11. Produk Nasional Neto adalah Produk Nasional Bruto dikurangi dengan penyusutan atas ausnya nilai barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi selama satu tahun. Disebut juga sebagai Produk Nasional Neto atas dasar harga pasar.

11. Net National Product is gross national product minus depreciation of fixed capital goods utilized during one year.

12. Produk Nasional Neto atas dasar biaya faktor adalah Produk Nasional Neto atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tidak langsung neto (pajak tidak langsung dikurangi subsidi). Dengan istilah lain disebut sebagai Pendapatan Nasional, yang menggambarkan pendapatan yang benar-benar diterima oleh penduduk Indonesia.

12. Net national product at factor cost equals to net national product at market prices minus net indirect taxes (indirect taxes less subsidies). In other term, known as national income that describes income that really received by Indonesian residents.

13. Pendapatan Nasional Per-kapita adalah pendapatan nasional atau Produk Nasional Neto atas dasar biaya faktor, dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

13. Per capita national income is national income or net national product at factor cost divided by mid-year population.

14. Sistem Neraca Sosial Ekonomi (SNSE) merupakan suatu kerangka data yang disusun dalam bentuk

14. Social Accounting Matrix (SAM) is a data framework arranged in matrix that covers

http://www.bps.go.id

matriks yang merangkum berbagai variabel sosial dan ekonomi secara terintegrasi sehingga dapat memberikan gambaran umum mengenai perekonomian suatu negara dan keterkaitan antar variabel-variabel ekonomi dan sosial pada suatu waktu tertentu. Dengan menggunakan SNSE, keragaman ekonomi dan sosial suatu negara, seperti tabungan, distribusi pendapatan, baik distribusi pendapatan rumah tangga maupun distribusi pendapatan faktorial, dan juga pola pengeluaran rumah tangga dapat ditelaah.

various social and economic variables integrated, describes economic performances in a country and the relationships between economic and social variables during a certain period of time. SAM particularly provides social and economic indicators such as saving, income distribution in form of household income distribution and factorial income distribution, and also about household expenditure behavior.

15. Ekivalen Tenaga Kerja (ETK) merupakan ukuran tenaga kerja yang digunakan dalam SNSE yang mendefinisikan bahwa 1 (satu) ETK sama dengan 1 (satu) tenaga kerja yang bekerja selama 40 jam seminggu. Apabila seorang tenaga kerja bekerja kurang dari 40 jam seminggu, maka tenaga kerja tersebut dihitung sebagai kurang dari 1 (satu) ETK; demikian juga sebaliknya. Kapasitas ekonomi produktif sama dengan tenaga kerja yang bekerja penuh, yaitu dalam 40 jam seminggu sebagai batas normal jam kerja.

15. Worker equivalent is a measurement used in SAM that defines as equal to 40 hours a week of works per worker. If a worker works less than 40 hours in a week, that worker is said to be less than 1 worker equivalent. Economy productive capacity is equal to the fully employed labor force; 40 hours a week the normal hours of work a week.

16. Neraca Arus Dana (NAD) adalah suatu sistem data finansial yang menggambarkan bagaimana perilaku tabungan dan sumber dana lainnya digunakan pada masing-masing institusi, dan keterkaitannya dengan institusi lainnya. Penggunaannya adalah untuk membiayai investasi finansial maupun non-finansial (riil) yang diwujudkan dalam berbagai bentuk instrumen finansial seperti, simpanan atau tabungan, deposito, pemilikan saham, pinjaman (kredit), obligasi, dan lainnya.

16. Flow of fund accounts is a financial data system that describes the flows of saving and other sources behavior used in their institutions, and their relation among other institutions. The uses are for funding both financial and non-financial (real sectors) investment in form of various financial instruments such as saving, deposit, share, loans (credit) and obligation.

17. Tabungan Bruto adalah ukuran aggregat tentang porsi (bagian) dari pendapatan nasional yang dapat dibelanjakan yang tidak digunakan untuk pengeluaran konsumsi. Tabungan nasional bruto (atau neto) adalah jumlah tabungan dari berbagai institusi ekonomi.

17. Gross savings is the aggregate measurement of the portion of national disposable income which are not to be used for final consumption purpose. Gross (or net) national saving is the sum of the gross (or net) savings of various institutional sectors.

18. Pinjaman Neto merupakan selisih antara tabungan bruto dengan pembentukan modal tetap bruto.

18. The net lending is the difference between gross saving and gross fixed capital formation.

http://www.bps.go.id

Gambar 11.1 Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku, 2003-2006
Figure *Percentage Distribution of Gross Domestic Product by Industrial Origin at Current Market Prices, 2003-2006*

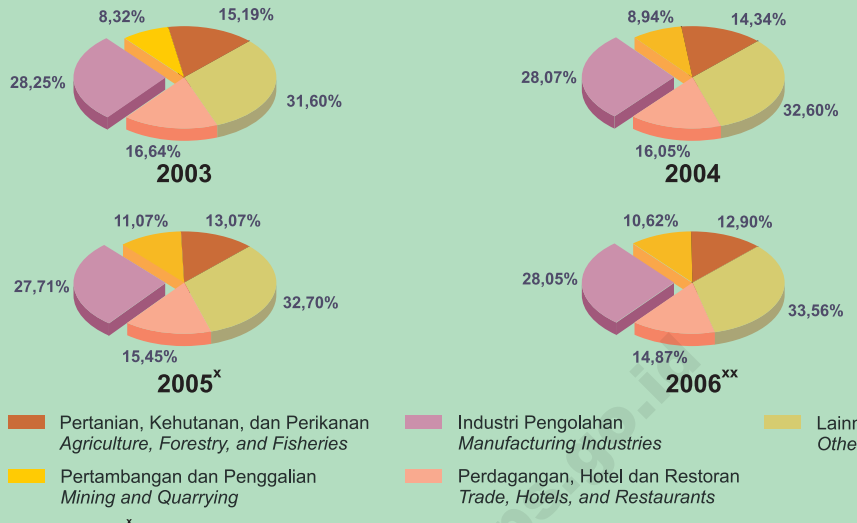

Catatan/*Note* : x **Angka sementara/*Preliminary figures***
xx **Angka sangat sementara/*Very preliminary figures***

Gambar 11.2 Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto menurut Jenis Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku, 2003-2006
Figure *Percentage Distribution of Gross Domestic Product by Type of Expenditure at Current Market Prices, 2003-2006*

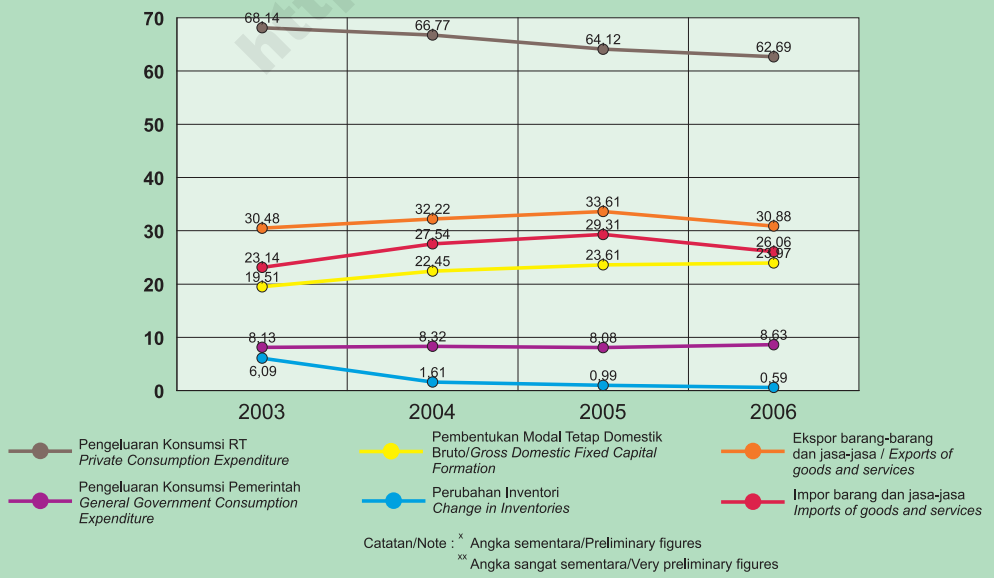

Catatan/Note : x Angka sementara/Preliminary figures
xx Angka sangat sementara/Very preliminary figures

http://www.bps.go.id

Gambar 11.3 Kesenjangan Pendapatan antara Rumah Tangga Buruh Tani dengan Rumah Tangga Bukan Pertanian Golongan Atas di Kota (ribu rupiah), 1993 - 2003
Figure
Income Gaps between Agricultural Employee Household and Non Agricultural Higher Level Urban Household (thousand rupiahs), 1993 - 2003

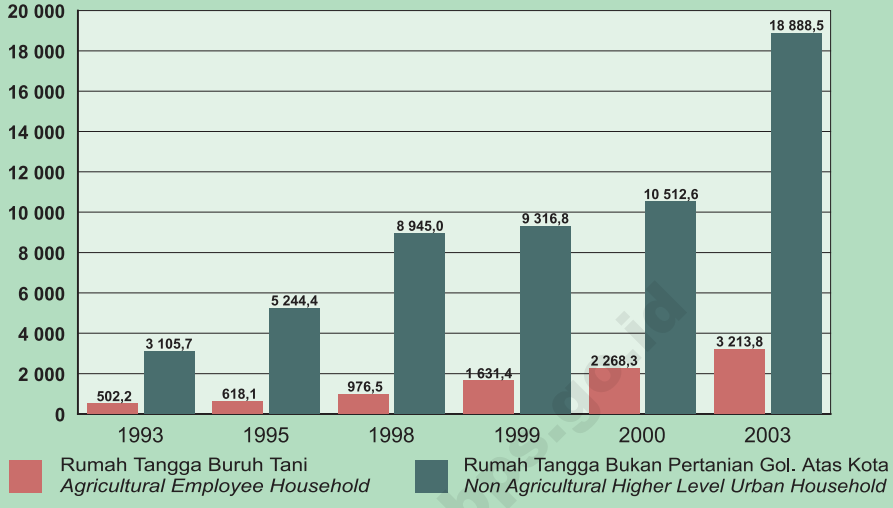

Gambar 11.4 Tabungan Domestik, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Tabungan Luar Negeri Triwulanan (triliun rupiah), 2001-2006
Figure
Quarterly Domestic saving, Gross Fixed Capital Formation, and Rest of The World Saving (trillion rupiahs), 2001-2006

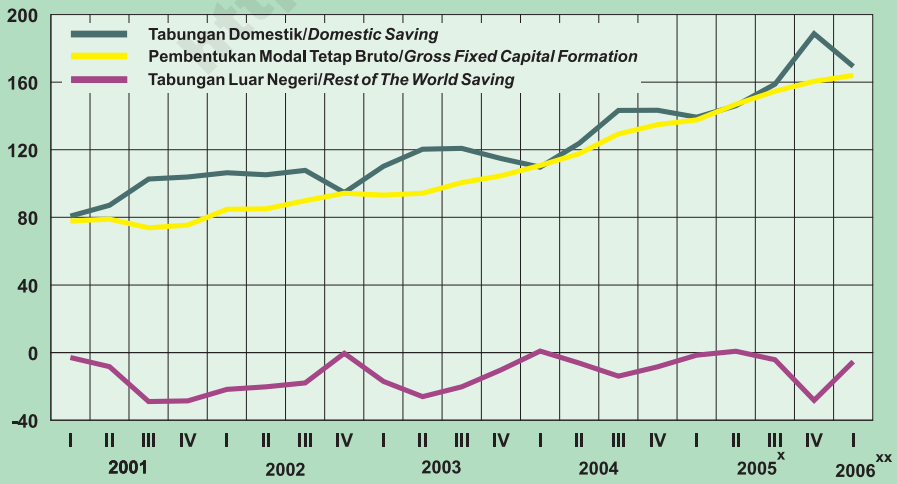

Catatan/Note : x Angka sementara/Preliminary figures
xx Angka sangat sementara/Very preliminary figures

Gambar 11.5 Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Pinjaman Neto Triwulanan Sektor Pemerintah Umum (triliun rupiah), 2001-2006
Figure Quarterly Gross Saving Gross Fixed Capital Formation,and Net Lending of General Government Sector (trillion rupiahs), 2001-2006

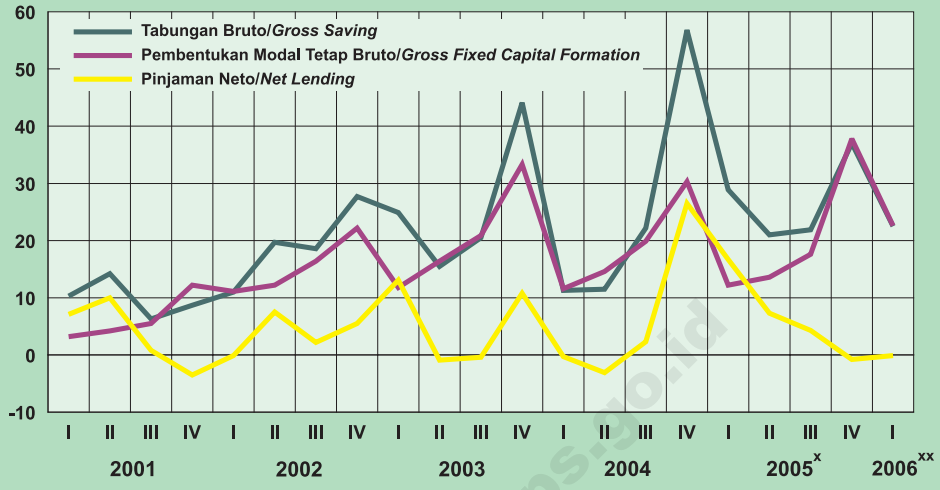

Catatan/Note : x Angka sementara/Preliminary figures
xx Angka sangat sementara/Very preliminary figures

Gambar 11.6 Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Pinjaman Neto Triwulanan Sektor Domestik Lainnya (triliun rupiah), 2001-2006
Figure Quarterly Gross Saving, Gross Fixed Capital Formation,and Net Lending of Others Domestic Sector (trillion rupiahs), 2001-2006

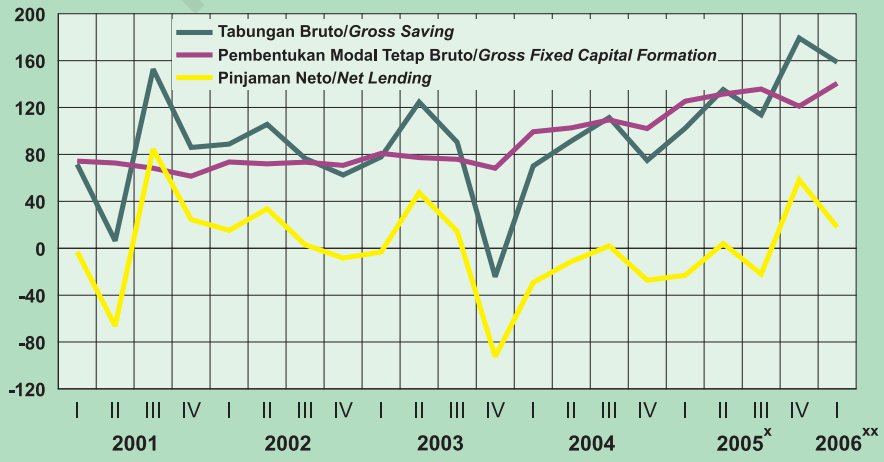

Catatan/Note : x Angka sementara/Preliminary figures
xx Angka sangat sementara/Very preliminary figures

http://www.bps.go.id

11.1. PENDAPATAN NASIONAL
NATIONAL INCOME

Tabel / *Table* 11.1.1 **Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2003-2006**

Gross Domestic Product At Current Market Prices by Industrial Origin (billion rupiahs), 2003-2006

Lapangan usaha *Industrial origin*	2003	2004	2005[x]	2006[xx]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	**30 5783,5**	**329124,6**	**363 928,8**	**430 493,9**
Agriculture, Livestock, Forestry and Fishery				
a Tanaman Bahan Makanan / *Farm Food Crops*	157 648,8	165 558,2	181 331,6	213 529,7
b Tanaman Perkebunan / *Non-Food Crops*	46 753,8	49 630,9	56 433,7	62 690,9
c Peternakan dan Hasil-hasilnya / *Livestock and Its Products*	37 354,2	40 634,7	44 202,9	51 276,4
d Kehutanan / *Forestry*	18 414,6	20 290,0	22 561,8	30 017,0
e Perikanan / *Fishery*	45 612,1	53 010,8	59 398,8	72 979,9
2 Pertambangan dan Penggalian / *Mining and Quarrying*	**167 572,3**	**205 252,0**	**308 339,1**	**354 626,9**
a Minyak dan Gas Bumi / *Crude Petroleum dan Natural Gas*	95 152,1	118 484,9	177 593,3	187 893,2
b Pertambangan Bukan Migas / *Non-Oil and Gas Mining*	53 313,2	65 122,4	103 998,8	130 861,0
c Penggalian / *Quarrying*	19 107,0	21 644,7	26 747,0	35 872,7
3 Industri Pengolahan / *Manufacturing Industry*	**568 920,3**	**644 342,6**	**771 724,0**	**936 361,9**
a Industri Migas / *Oil and Gas Manufacturing*	**77 667,6**	**94 263,4**	**139 409,4**	**173 625,2**
1) Pengilangan Minyak Bumi / *Petroleum Refinery*	50 016,2	59 062,0	90 700,3	119 833,9
2) Gas Alam Cair / *Liquified Natural Gas (LNG)*	27 651,4	35 201,4	48 709,1	53 791,3
b Industri Bukan Migas / *Non Oil-Gas Manufacturing*	**491 252,7**	**550 079,2**	**632 314,6**	**762 736,7**
1) Makanan, Minuman dan Tembakau *Food, Beverages and Tobacco*	154 154,8	163 553,7	178 155,3	213 173,3
2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki *Textile, Leather Products and Footwear*	67 575,1	71 474,1	77 139,1	90 871,7
3) Barang Kayu dan Hasil Hutan Lain *Wood Products and Other Wood Products*	29 898,4	31 225,9	35 100,8	44 410,4
4) Kertas dan Barang Cetakan / *Paper and Printing*	27 792,4	31 036,3	34 182,7	39 968 9
5) Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet *Fertilizers, Chemical and Rubber Products*	56 760,5	64 012,6	77 492,8	95 765,0
6) Semen dan Barang Galian bukan Logam *Cement and Non Metalic Quarrying Products*	19 215,6	21 588,3	24 590,2	29 015,1
7) Logam Dasar Besi dan Baja / *Iron and Basic Steel*	13 421,3	16 154,6	18 211,6	20 492,2
8) Alat Angkutan, Mesin dan Peralatan *Transport Equipment, Machinery and Apparatus*	118 171,9	145 971,3	181 619,4	221 891,8
9) Barang Lainnya / *Other Manufacturing Products*	4 262,7	5 062,4	5 822,7	7 148,3
4 Listrik, Gas, dan Air Bersih	**19 144,2**	**23 730,3**	**26 693,5**	**30 398,5**
Electricity, Gas and Water Supply				
a Listrik / *Electricity*	13 985,7	17 503,2	19 174,8	21 247,2
b Gas Kota / *City Gas*	2 298,1	3 092,3	3 897,7	5 036,1
c Air Bersih / *Water Supply*	2860,4	3 134,8	3 621,0	4 115,1
5 Konstruksi / *Construction*	**125 337,1**	**151 247,6**	**195 775,9**	**249 127,8**

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 11.1.1

Lapangan usaha *Industrial origin*	2003	2004	2005[x]	2006[xx]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran ***Trade, Hotel and Restaurant***	**335 100,4**	**368 555,9**	**430 154,2**	**496 336,2**
a Perdagangan Besar dan Eceran *Wholesale and Retail Trade*	260 578,4	287 553,5	337 229,5	386 872,5
b Hotel / *Hotel*	11 328,9	12 685,4	14 830,9	17 248,8
c Restoran / *Restaurant*	63 193,1	68 317,0	78 093,8	92 214,9
7 Pengangkutan dan Komunikasi ***Transport and Communication***	**118 916,4**	**142 292,0**	**180 968,7**	**230 921,5**
a Pengangkutan / *Transport*	**79 535,5**	**88 310,3**	**110 271,2**	**142 980,0**
1) Angkutan Rel / *Railways Transport*	1 158,6	1 218,8	1 238,3	1 345,0
2) Angkutan Jalan raya / *Road Transport*	39 356,6	43 161,9	58 215,8	81 449,5
3) Angkutan Laut / *Sea Transport*	11 997,6	12 328,3	13 974,4	16 120,7
4) Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan *River, Lake and Ferry Transport*	2 933,3	3 233,0	3 896,9	4 510,7
5) Angkutan Udara / *Air Transport*	7 483,0	9 728,0	11 979,2	14 685,2
6) Jasa Penunjang Angkutan / *Services Allied to Transport*	16 606,4	18 640,3	20 966,6	24 868,9
b Komunikasi / *Communication*	**39 380,9**	**53 981,7**	**70 697,5**	**87 941,6**
8 Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan ***Finance, Real Estate and Business Services***	**174 074,5**	**194 410,9**	**230 587,2**	**271 543,1**
a Bank / *Bank*	74 498,9	78 533,7	88 287,4	97 708,3
b Lembaga Keuangan Bukan Bank *Non Bank Financial Institutions*	14 199,3	16 647,1	20 758,3	26 682,5
c Jasa Penunjang Keuangan / *Services Allied to Finance*	1 097,2	1 286,1	1 548,4	2 006,3
d Real Estat / *Real Estate*	56 575,7	66 106,8	81 585,8	97 764,4
e Jasa Perusahaan / *Business Services*	27 703,4	31 837,2	38 407,3	47 381,6
9 Jasa-Jasa / *Services*	**198 825,9**	**236 870,3**	**276 789,0**	**338 385,8**
a Pemerintahan Umum / *General Government*	**101 605,6**	**121 129,4**	**135 132,8**	**167 799,7**
1) Administrasi, Pemerintahan dan Pertahanan *Government Administration and Defence*	63 194,4	75 271,7	83 795,6	103 508,8
2) Jasa Pemerintahan Lainnya *Other Government Services*	38 411,2	45 857,7	51 337,2	64 290,9
b Swasta / *Private*	**97 220,3**	**115 740,9**	**141 656,2**	**170 586,1**
1) Sosial Kemasyarakatan *Social and Community Services*	31 387,4	38 852,4	49 627,9	60 319,4
2) Hiburan dan Rekreasi *Entertainment and Recreation Services*	6 819,6	7 605,2	8 757,3	10 018,8
3) Perorangan dan Rumah tangga *Personal and Household Services*	59 013,3	69 283,3	83 271,0	100 247,9
PRODUK DOMESTIK BRUTO ***GROSS DOMESTIC PRODUCT***	**2 013 674,6**	**2 295 826,2**	**2 784 960,4**	**3 338 195,7**
PRODUK DOMESTIK BRUTO TANPA MIGAS ***GROSS DOMESTIC PRODUCT WITHOUT OIL-GAS***	**1 840 854,9**	**2 083 077,9**	**2 467 957,7**	**2 976 677,3**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[xx] Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 11.1.2 **Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Lapangan Usaha (milliar rupiah), 2003-2006**

Gross Domestic Product At 2000 Constant Market Prices by Industrial Origin (billion rupiahs), 2003-2006

Lapangan usaha *Industrial origin*	2003	2004	2005[x]	2006[xx]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan *Agriculture, Livestock, Forestry and Fishery*	**240 387,3**	**247 163,6**	**253 726,0**	**261 296,8**
a Tanaman Bahan Makanan / *Farm Food Crops*	119 164,8	122 611,7	125 801,8	129 211,2
b Tanaman Perkebunan / *Non-Food Crops*	38 693,9	38 849,3	39 810,9	41 081,8
c Peternakan dan Hasil-hasilnya / *Livestock and Its Products*	30 647,0	31 672,5	32 346,5	33 309,9
d Kehutanan / *Forestry*	17 213,7	17 433,8	17 176,9	16 784,1
e Perikanan / *Fishery*	34 667,9	36 596,3	38 589,9	40 909,8
2 Pertambangan dan Penggalian / *Mining and Quarrying*	**167 603,8**	**160 100,5**	**165 085,4**	**168 729,9**
a Minyak dan Gas Bumi / *Crude Petroleum dan Natural Gas*	103 087,2	98 636,3	96 889,3	95 640,8
b Pertambangan Bukan Migas / *Non-Oil and Gas Mining*	51 007,3	46 947,1	52 604,6	56 097,3
c Penggalian / *Quarrying*	13 509,3	14 517,1	15 591,5	16 991,8
3 Industri Pengolahan / *Manufacturing Industry*	**441 754,9**	**469 952,4**	**491 421,8**	**514 192,2**
a Industri Migas / *Oil and Gas Manufacturing*	**52 609,3**	**51 583,9**	**48 519,2**	**47 928,1**
1) Pengilangan Minyak Bumi / *Petroleum Refinery*	22 374,1	22 322,3	21 207,2	21 002,3
2) Gas Alam Cair / *Liquified Natural Gas (LNG)*	30 235,2	29 261,6	27 312,0	26 925,8
b Industri Bukan Migas / *Non Oil-Gas Manufacturing*	**389 145,6**	**418 368,5**	**442 902,6**	**466 264,1**
1) Makanan, Minuman dan Tembakau *Food, Beverages and Tobacco*	116 528,6	118 149,3	121 395,6	130 163,9
2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki *Textile, Leather Products and Footwear*	51 483,6	53 576,3	54 277,1	54 944,2
3) Barang Kayu dan Hasil Hutan Lain *Wood Products and Other Wood Products*	20 754,3	20 325,5	20 138,5	20 006,2
4) Kertas dan Barang Cetakan / *Paper and Printing*	21 731,0	23 384,2	23 944,2	24 444,8
5) Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet *Fertilizers, Chemical and Rubber Products*	50 008,7	54 513,6	59 293,1	61 947,9
6) Semen dan Barang Galian bukan Logam *Cement and Non Metalic Quarrying Products*	13 735,9	15 045,2	5 618,1	15 700,1
7) Logam Dasar Besi dan Baja / *Iron and Basic Steel*	8 222,9	8 008,0	7 712,0	8 076,8
8) Alat Angkutan, Mesin dan Peralatan *Transport Equipment, Machinery and Apparatus*	103 414,7	121 683,3	136 744,6	147 063,8
9) Barang Lainnya / *Other Manufacturing Products*	3 265,9	3 683,1	3 779,4	3 916,4
4 Listrik, Gas, dan Air Bersih *Electricity, Gas and Water Supply*	**10 349,2**	**10 897,6**	**11 584,1**	**12 263,6**
a Listrik / *Electricity*	7 104,1	7 468,5	7 967,6	8 487,3
b Gas Kota / *City Gas*	1 498,6	1 639,5	1 745,8	1 838,9
c Air Bersih / *Water Supply*	1 746,5	1 789,6	1 870,7	1 937,4
5 Konstruksi / *Construction*	**89 621,8**	**96 334,4**	**103 483,7**	**112 762,2**

www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 11.1.2

Lapangan usaha *Industrial origin*	2003	2004	2005[x]	2006[xx]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran ***Trade, Hotel and Restaurant***	**256 516,6**	**271 142,2**	**293 877,2**	**311 903,5**
a Perdagangan Besar dan Eceran *Wholesale and Retail Trade*	210 653,3	222 290,0	242 084,3	257 623,1
b Hotel / *Hotel*	10 738,6	11 590,7	12 365,6	12.723,8
c Restoran / *Restaurant*	35 124,7	37 261,5	39 427,3	41 556,6
7. Pengangkutan dan Komunikasi ***Transport and Communication***	**85 458,4**	**96 896,7**	**109 467,1**	**124 399,0**
a Pengangkutan / *Transport*	**57 463,0**	**62 495,7**	**66 445,9**	**70 880,2**
1) Angkutan Rel / *Railways Transport*	608,9	603,3	585,3	620,3
2) Angkutan Jalan raya / *Road Transport*	25 771,5	27 056,6	28 388,8	29 824,3
3) Angkutan Laut / *Sea Transport*	7 857,6	8 142,9	8 855,8	9 497,2
4) Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan *River, Lake and Ferry Transport*	2 165,0	2 254,0	2 350,8	2 444,3
5) Angkutan Udara / *Air Transport*	7 214,6	9 384,3	10 362,3	11 466,2
6) Jasa Penunjang Angkutan *Services Allied to Transport*	13 845,4	15 054,6	15 902,9	17 027,9
b Komunikasi / *Communication*	**27 995,4**	**34 401,0**	**43 021,2**	**53 518,8**
8 Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan ***Finance, Real Estate and Business Services***	**140 374,4**	**151 123,3**	**161 384,3**	**170 495,6**
a Bank / *Bank*	64 418,3	68 295,0	71 462,1	72 678,7
b Lembaga Keuangan Bukan Bank *Non Bank Financial Institutions*	11 046,8	12 067,3	13 043,3	13 958,1
c Jasa Penunjang Keuangan / *Services Allied to Finance*	968,9	1 057,8	1 104,9	1 185,4
d Real Estat / *Real Estate*	40 511,5	44 111,7	47 780,0	51 950,8
e Jasa Perusahaan / *Business Services*	23 428,9	25 591,5	27 994,0	30 722,6
9 Jasa-Jasa / *Services*	**145 104,9**	**152 906,1**	**160 626,5**	**170 612,1**
a Pemerintahan Umum / *General Government*	**71 147,7**	**72 323,6**	**73 700,1**	**76 618,4**
1) Administrasi, Pemerintahan dan Pertahanan *Government Administration and Defence*	45 394,2	46 055,1	46 889,6	48 644,3
2) Jasa Pemerintahan Lainnya *Other Government Services*	25 753,5	26 268,5	26 810,5	27 974,1
b Swasta / *Private*	**73 957,2**	**80 582,5**	**86 926,4**	**93 993,7**
1) Sosial Kemasyarakatan *Social and Community Services*	19 561,3	21 082,7	22 682,2	24 295,7
2) Hiburan dan Rekreasi *Entertainment and Recreation Services*	5 816,8	6 302,1	6 726,9	7 158,3
3) Perorangan dan Rumah tangga *Personal and Household Services*	48 579,1	53 197,7	57 517,3	62 539,7
PRODUK DOMESTIK BRUTO ***GROSS DOMESTIC PRODUCT***	**1 577 171,3**	**1 656 516,8**	**1 750 656,1**	**1 846 654,9**
PRODUK DOMESTIK BRUTO TANPA MIGAS ***GROSS DOMESTIC PRODUCT WITHOUT OIL-GAS***	**1 421 474,8**	**1 506 296,6**	**1 605 247,6**	**1 703 086,0**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[xx] Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 11.1.3

Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha, 2003-2006

Percentage Distribution of Gross Domestic Product At Current Market Prices by Industrial Origin, 2003-2006

Lapangan usaha *Industrial origin*	2003	2004	2005[x]	2006[xx]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	**15,19**	**14,34**	**13,07**	**12,90**
Agriculture, Livestock, Forestry and Fishery				
a Tanaman Bahan Makanan / *Farm Food Crops*	7,83	7,21	6,51	6,40
b Tanaman Perkebunan / *Non-Food Crops*	2,32	2,16	2,03	1,88
c Peternakan dan Hasil-hasilnya / *Livestock and Its Products*	1,86	1,77	1,59	1,54
d Kehutanan / *Forestry*	0,91	0,88	0,81	0,90
e Perikanan / *Fishery*	2,27	2,31	2,13	2,19
2 Pertambangan dan Penggalian / *Mining and Quarrying*	**8,32**	**8,94**	**11,07**	**10,62**
a Minyak dan Gas Bumi / *Crude Petroleum dan Natural Gas*	4,73	5,16	6,38	5,63
b Pertambangan Bukan Migas / *Non-Oil and Gas Mining*	2,65	2,84	3,73	3,92
c Penggalian / *Quarrying*	0,95	0,94	0,96	1,07
3 Industri Pengolahan / *Manufacturing Industry*	**28,25**	**28,07**	**27,71**	**28,05**
a Industri Migas / *Oil and Gas Manufacturing*	**3,85**	**4,11**	**5,01**	**5,20**
1) Pengilangan Minyak Bumi / *Petroleum Refinery*	2,48	2,57	3,26	3,59
2) Gas Alam Cair / *Liquified Natural Gas (LNG)*	1,37	1,53	1,75	1,61
b Industri Bukan Migas / *Non Oil-Gas Manufacturing*	**24,40**	**23,96**	**22,70**	**22,85**
1) Makanan, Minuman dan Tembakau *Food, Beverages and Tobacco*	7,66	7,12	6,40	6,39
2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki *Textile, Leather Products and Footwear*	3,36	3,11	2,77	2,72
3) Barang Kayu dan Hasil Hutan Lain *Wood Products and Other Wood Products*	1,48	1,36	1,26	1,33
4) Kertas dan Barang Cetakan / *Paper and Printing*	1,38	1,35	1,23	1,20
5) Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet *Fertilizers, Chemical and Rubber Products*	2,82	2,79	2,78	2,87
6) Semen dan Barang Galian bukan Logam *Cement and Non Metalic Quarrying Products*	0,95	0,94	0,88	0,87
7) Logam Dasar Besi dan Baja / *Iron and Basic Steel*	0,67	0,70	0,65	0,61
8) Alat Angkutan, Mesin dan Peralatan *Transport Equipment, Machinery and Apparatus*	5,87	6,36	6,52	6,65
9) Barang Lainnya / *Other Manufacturing Products*	0,21	0,22	0,21	0,21
4 Listrik, Gas, dan Air Bersih	**0,95**	**1,03**	**0,96**	**0,91**
Electricity, Gas and Water Supply				
a Listrik / *Electricity*	0,69	0,76	0,69	0,64
b Gas Kota / *City Gas*	0,11	0,13	0,14	0,15
c Air Bersih / *Water Supply*	0,14	0,14	0,13	0,12
5 Konstruksi / *Construction*	**6,22**	**6,59**	**7,03**	**7,46**

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 11.1.3

Lapangan usaha *Industrial origin*	2003	2004	2005[x]	2006[xx]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran ***Trade, Hotel and Restaurant***	**16,64**	**16,05**	**15,45**	**14,87**
a Perdagangan Besar dan Eceran *Wholesale and Retail Trade*	12,94	12,53	12,11	11,59
b Hotel / *Hotel*	0,56	0,55	0,53	0,52
c Restoran / *Restaurant*	3,14	2,98	2,80	2,76
7 Pengangkutan dan Komunikasi ***Transport and Communication***	**5,91**	**6,20**	**6,50**	**6,92**
a Pengangkutan / *Transport*	**3,95**	**3,85**	**3,96**	**4,28**
1) Angkutan Rel / *Railways Transport*	0,06	0,05	0,04	0,04
2) Angkutan Jalan raya / *Road Transport*	1,95	1,88	2,09	2,44
3) Angkutan Laut / *Sea Transport*	0,60	0,54	0,50	0,48
4) Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan *River, Lake and Ferry Transport*	0,15	0,14	0,14	0,14
5) Angkutan Udara / *Air Transport*	0,37	0,42	0,43	0,44
6) Jasa Penunjang Angkutan / *Services Allied to Transport*	0,82	0,81	0,75	0,74
b Komunikasi / *Communication*	**1,96**	**2,35**	**2,54**	**2,63**
8 Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan ***Financial, Real Estate and Business Services***	**8,64**	**8,47**	**8,28**	**8,13**
a Bank / *Bank*	3,70	3,42	3,17	2,93
b Lembaga Keuangan Bukan Bank *Non Bank Financial Institutions*	0,71	0,73	0,75	0,80
c Jasa Penunjang Keuangan / *Services Allied to Finance*	0,05	0,06	0,06	0,06
d Real Estat / *Real Estate*	2,81	2,88	2,93	2,93
e Jasa Perusahaan / *Business Services*	1,38	1,39	1,38	1,42
9 Jasa-Jasa / *Services*	**9,87**	**10,32**	**9,94**	**10,14**
a Pemerintahan Umum / *General Government*	**5,05**	**5,28**	**4,85**	**5,03**
1) Administrasi, Pemerintahan dan Pertahanan *Government Administration and Defence*	3,14	3,28	3,01	3,10
2) Jasa Pemerintahan Lainnya *Other Government Services*	1,91	2,00	1,84	1,93
b Swasta / *Private*	**4,83**	**5,04**	**5,09**	**5,11**
1) Sosial Kemasyarakatan *Social and Community Services*	1,56	1,69	1,78	1,81
2) Hiburan dan Rekreasi *Entertainment and Recreation Services*	0,34	0,33	0,31	0,30
3) Perorangan dan Rumah tangga *Personal and Household Services*	2,93	3,02	2,99	3,00
PRODUK DOMESTIK BRUTO ***GROSS DOMESTIC PRODUCT***	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**
PRODUK DOMESTIK BRUTO TANPA MIGAS ***GROSS DOMESTIC PRODUCT WITHOUT OIL-GAS***	**91,42**	**90,73**	**88,62**	**89,17**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[xx] Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 11.1.4 **Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Lapangan Usaha (persen), 2003-2006**

Growth Rate of Gross Domestic Product At 2000 Constant Market Prices by Industrial Origin (percent), 2003-2006

Lapangan usaha *Industrial origin*	2003	2004	2005[x]	2006[xx]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	**3,79**	**2,82**	**2,66**	**2,98**
Agriculture, Livestock, Forestry and Fishery				
a. Tanaman Bahan Makanan / *Farm Food Crops*	3,64	2,89	2,60	2,71
b. Tanaman Perkebunan / *Non-Food Crops*	4,37	0,40	2,48	3,19
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya / *Livestock and Its Products*	4,13	3,35	2,13	2,98
d. Kehutanan / *Forestry*	0,52	1,28	-1,47	-2,29
e. Perikanan / *Fishery*	5,05	5,56	5,45	6,01
2. Pertambangan dan Penggalian / *Mining and Quarrying*	**-1,37**	**-4,48**	**3,11**	**2,21**
a. Minyak dan Gas Bumi / *Crude Petroleum dan Natural Gas*	-4,66	-4,32	-1,77	-1,29
b. Pertambangan Bukan Migas / *Non-Oil and Gas Mining*	3,96	-7,96	12,05	6,64
c. Penggalian / *Quarrying*	6,08	7,46	7,40	8,98
3. Industri Pengolahan / *Manufacturing Industry*	**5,33**	**6,38**	**4,57**	**4,63**
a. Industri Migas / *Oil and Gas Manufacturing*	**0,82**	**-1,95**	**-5,94**	**-1,22**
1) Pengilangan Minyak Bumi / *Petroleum Refinery*	2,54	-0,23	-5,00	-0,97
2) Gas Alam Cair / *Liquified Natural Gas (LNG)*	-0,41	-3,22	-6,66	-1,41
b. Industri Bukan Migas / *Non Oil-Gas Manufacturing*	**5,97**	**7,51**	**5,86**	**5,27**
1) Makanan, Minuman dan Tembakau / *Food, Beverages and Tobacco*	2,69	1,39	2,75	7,22
2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki *Textile, Leather Products and Footwear*	6,18	4,06	1,31	1,23
3) Barang Kayu dan Hasil Hutan Lain *Wood Products and Other Wood Products*	1,19	-2,07	-0,92	-0,66
4) Kertas dan Barang Cetakan / *Paper and Printing*	8,41	7,61	2,39	2,09
5) Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet *Fertilizers, Chemical and Rubber Products*	10,71	9,01	8,77	4,48
6) Semen dan Barang Galian bukan Logam *Cement and Non Metalic Quarrying Products*	7,06	9,53	3,81	0,53
7) Logam Dasar Besi dan Baja / *Iron and Basic Steel*	-7,97	-2,61	-3,70	4,73
8) Alat Angkutan, Mesin dan Peralatan *Transport Equipment, Machinery and Apparatus*	8,88	17,67	12,38	7,55
9) Barang Lainnya / *Other Manufacturing Products*	17,74	12,77	2,61	3,62
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	**4,87**	**5,30**	**6,30**	**5,87**
Electricity, Gas and Water Supply				
a. Listrik / *Electricity*	4,95	5,13	6,68	6,52
b. Gas Kota / *City Gas*	10,32	9,40	6,48	5,33
c. Air Bersih / *Water Supply*	0,33	2,47	4,53	3,57
5. Konstruksi / *Construction*	**6,10**	**7,49**	**7,42**	**8,97**

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 11.1.4

Lapangan usaha *Industrial origin*	2003	2004	2005[x]	2006[xx]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran ***Trade, Hotel and Restaurant***	**5,45**	**5,70**	**8,38**	**6,13**
a. Perdagangan Besar dan Eceran / *Wholesale and Retail Trade*	5,59	5,52	8,90	6,42
b. Hotel / *Hotel*	6,24	7,93	6,69	2,90
c. Restoran / *Restaurant*	4,38	6,08	5,81	5,40
7. Pengangkutan dan Komunikasi ***Transport and Communication***	**12,19**	**13,38**	**12,97**	**13,64**
a. Pengangkutan / *Transport*	**9,69**	**8,76**	**6,32**	**6,67**
1) Angkutan Rel / *Railways Transport*	-9,82	-0,92	-2,98	5,98
2) Angkutan Jalan raya / *Road Transport*	6,71	4,99	4,92	5,06
3) Angkutan Laut / *Sea Transport*	5,94	3,63	8,75	7,24
4) Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan *River, Lake and Ferry Transport*	3,93	4,11	4,29	3,98
5) Angkutan Udara / *Air Transport*	30,67	30,07	10,42	10,65
6) Jasa Penunjang Angkutan / *Services Allied to Transport*	10,41	8,73	5,63	7,07
b. Komunikasi / *Communication*	**17,69**	**22,88**	**25,06**	**24,40**
8. Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan ***Financial, Real Estate and Business Services***	**6,73**	**7,66**	**6,79**	**5,65**
a. Bank / *Bank*	5,13	6,02	4,64	1,70
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank *Non Bank Financial Institutions*	9,07	9,24	8,09	7,01
c. Jasa Penunjang Keuangan / *Services Allied to Finance*	5,64	9,18	4,45	7,29
d. Real Estat / *Real Estate*	8,55	8,89	8,32	8,73
e. Jasa Perusahaan / *Business Services*	7,08	9,23	9,39	9,75
9. Jasa-Jasa / *Services*	**4,41**	**5,38**	**5,05**	**6,22**
a. Pemerintahan Umum / *General Government*	**0,94**	**1,65**	**1,90**	**3,96**
1) Administrasi, Pemerintahan dan Pertahanan *Government Administration and Defence*	0,80	1,46	1,81	3,74
2) Jasa Pemerintahan Lainnya / *Other Government Services*	1,19	2,00	2,06	4,34
b. Swasta / *Private*	**7,97**	**8,96**	**7,87**	**8,13**
1) Sosial Kemasyarakatan / *Social and Community Services*	8,14	7,78	7,59	7,11
2) Hiburan dan Rekreasi *Entertainment and Recreation Services*	6,13	8,34	6,74	6,41
3) Perorangan dan Rumah tangga *Personal and Household Services*	8,12	9,51	8,12	8,73
PRODUK DOMESTIK BRUTO ***GROSS DOMESTIC PRODUCT***	**4,78**	**5,03**	**5,68**	**5,48**
PRODUK DOMESTIK BRUTO TANPA MIGAS ***GROSS DOMESTIC PRODUCT WITHOUT OIL-GAS***	**5,69**	**5,97**	**6,57**	**6,09**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[xx] Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 11.1.5 **Produk Domestik Bruto menurut Jenis Pengeluaran, Produk Nasional Bruto, dan Pendapatan Nasional Atas Dasar Harga Berlaku (miliar rupiah), 2003-2006**

Gross Domestic Product by Type of Expenditure, Gross National Product and National Income At Current Market Prices (billion rupiahs), 2003-2006

Jenis pengeluaran *Type of expenditure*	2003	2004	2005[x]	2006[xx]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pengeluaran konsumsi rumah tangga *Household consumption expenditure*	1 372 078,0	1 532 888,3	1 785 596,4	2 092 655,7
Pengeluaran konsumsi pemerintah *General government consumption expenditure*	163 701,4	191 055,6	224 980,5	288 079,9
Pembentukan modal tetap domestik bruto *Gross domestic fixed capital formation*	392 788,6	515 381,2	657 625,1	800 083,5
Perubahan inventori *Changes in inventories*	122 681,9	36 911,1	27 684,5	19 551,5
Diskrepansi statistik [1] *Statistical discrepancies [1]*	-185 355,1	-87 673,3	-30 480,1	-22 863,0
Ekspor barang-barang dan jasa-jasa *Export of goods and services*	613 720,8	739 639,3	935 959,6	1 030 778,6
Dikurangi : Impor barang-barang dan jasa-jasa *Less : Import of goods and services*	465 940,9	632 376,1	816 405,7	870 090,5
Produk Domestik Bruto ***Gross Domestic Product***	**2 013 674,6**	**2 295 826,2**	**2 784 960,4**	**3 338 195,7**
Pendapatan neto terhadap luar negeri atas faktor produksi *Net factor income from abroad*	-77 413,9	-105 350,1	-135 000,5	-144 200,6
Produk Nasional Bruto ***Gross National Product***	**1 936 260,7**	**2 190 476,1**	**2 649 959,9**	**3 193 995,1**
Dikurangi : Pajak tak langsung neto *Less : Net indirect taxes*	85 272,2	62 534,0	53 719,3	98 142,7
Dikurangi : Penyusutan *Less : Depreciation*	100 683,7	114 791,3	139 248,0	166 909,8
Pendapatan Nasional / *National Income*	**1 750 304,8**	**2 013 150,8**	**2 456 992,6**	**2 928 942,6**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[xx] Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*

[1] Butir penyeimbang (perbedaan antara PDB menurut lapangan usaha dengan PDB menurut penggunaan) / *Balancing item (the difference between GDP by sector and GDP by expenditure)*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 11.1.6 **Produk Domestik Bruto menurut Jenis Pengeluaran, Produk Nasional Bruto, dan Pendapatan Nasional Atas Dasar Harga Konstan 2000 (miliar rupiah), 2003-2006**

Gross Domestic Product by Type of Expenditure, Gross National Product, and National Income at 2000 Constant Market Prices (billion rupiahs), 2003-2006

Jenis pengeluaran *Type of expenditure*	2003	2004	2005[x]	2006[xx]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pengeluaran konsumsi rumah tangga *Household consumption expenditure*	956 593,4	1 004 109,0	1 043 805,1	1 076 928,1
Pengeluaran konsumsi pemerintah *General government consumption expenditure*	121 404,1	126 248,7	134 625,6	147 563,7
Pembentukan modal tetap domestik bruto *Gross domestic fixed capital formation*	309 431,1	354 865,7	393 177,8	404 606,6
Perubahan inventori *Changes in inventories*	45 996,7	25 099,1	18 652,1	13 095,1
Diskrepansi statistik [1] *Statistical discrepancies [1]*	-26 895,8	8 757,2	4 319,8	24 035,7
Ekspor barang-barang dan jasa-jasa *Export of goods and services*	599 516,4	680 621,0	791 995,9	864 503,5
Dikurangi : Impor barang-barang dan jasa-jasa *Less : Import of goods and services*	428 874,6	543 183,8	635 920,1	684 077,8
Produk Domestik Bruto ***Gross Domestic Product***	**1 577 171,3**	**1 656 516,8**	**1 750 656,1**	**1 846 654,9**
Pendapatan neto terhadap luar negeri atas faktor produksi *Net factor income from abroad*	-81 230,8	-80 468,1	-107 381,7	-115 452,1
Produk Nasional Bruto ***Gross National Product***	**1 495 940,5**	**1 576 048,7**	**1 643 274,4**	**1 731 202,8**
Dikurangi : Pajak tak langsung neto *Less : Net indirect taxes*	65 876,5	46 040,6	34 580,2	55 422,1
Dikurangi : Penyusutan *Less : Depreciation*	78 858,6	82 825,8	87 532,8	92 332,7
Pendapatan Nasional / *National Income*	**1 351 205,4**	**1 447 182,2**	**1 521 161,4**	**1 583 447,9**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*

[xx] Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*

[1] Butir penyeimbang (perbedaan antara PDB menurut lapangan usaha dengan PDB menurut penggunaan)
Balancing item (the difference between GDP by sector and GDP by expenditure)

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 11.1.7 **Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Jenis Pengeluaran, 2003-2006**

Percentage Distributions of Gross Domestic Product At Current Market Prices by Type of Expenditure, 2003-2006

Jenis pengeluaran *Type of expenditure*	2003	2004	2005[x]	2006[xx]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pengeluaran konsumsi *Household consumption expenditure*	68,14	66,77	64,12	62,69
Pengeluaran konsumsi pemerintah *General government consumption expenditure*	8,13	8,32	8,08	8,63
Pembentukan modal tetap domestik bruto *Gross domestic fixed capital formation*	19,51	22,45	23,61	23,97
Perubahan inventori *Changes in inventories*	6,09	1,61	0,99	0,59
Diskrepansi statistik [1] *Statistical discrepancies [1]*	-9,20	-3,82	-1,09	-0,68
Ekspor barang-barang dan jasa-jasa *Export of goods and services*	30,48	32,22	33,61	30,88
Dikurangi : Impor barang-barang dan jasa-jasa *Less : Import of goods and services*	23,14	27,54	29,31	26,06
Produk Domestik Bruto ***Gross Domestic Product***	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[xx] Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*
[1] Butir penyeimbang (perbedaan antara PDB menurut lapangan usaha dengan PDB menurut penggunaan)
Balancing item (the difference between GDP by sector and GDP by expenditure)

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 11.1.8 **Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000, menurut Jenis Pengeluaran (persen), 2003-2006**

Growth Rate of Gross Domestic Product At 2000 Constant Market Prices by Type of Expenditure (percent), 2003-2006

Jenis pengeluaran *Type of expenditure*	2003	2004	2005[x]	2006[xx]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pengeluaran konsumsi rumah tangga *Household consumption expenditure*	3,89	4,97	3,95	3,17
Pengeluaran konsumsi pemerintah *General government consumption expenditure*	10,03	3,99	6,64	9,61
Pembentukan modal tetap domestik bruto *Gross domestic fixed capital formation*	0,60	14,68	10,80	2,91
Perubahan inventori *Changes in inventories*	251,52	-45,43	-25,69	-29,79
Ekspor barang-barang dan jasa-jasa *Export of goods and services*	5,89	13,53	16,36	9,16
Dikurangi : Impor barang-barang dan jasa-jasa *Less : Import of goods and services*	1,56	26,65	17,07	7,57
Produk Domestik Bruto ***Gross Domestic Product***	**4,78**	**5,03**	**5,68**	**5,48**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[xx] Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 11.1.9 **Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Per Kapita atas Dasar Harga Berlaku, 2003-2006**

Trend of Several Income Aggregates and Per Capita Income At Current Market Prices, 2003-2006

Rincian *Items*	2003	2004	2005[x]	2006[xx]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Produk Domestik Bruto *Gross Domestic Product* (miliar rupiah / *billion rupiahs*)	2 013 674,6	2 295 826,2	2 784 960,4	3 338 195,7
Produk Domestik Bruto per kapita *Per capita Gross Domestic Product* (rupiah / *rupiahs*)	9 429 500,8	10 610 080,5	12 704 838,9	15 033 443,6
Produk Domestik Bruto tanpa migas dan hasil-hasilnya [1] *Gross Domestic Product without oil, gas and its products* [1] (miliar rupiah / *billion rupiahs*)	1 840 854,9	2 083 077,9	2 467 957,7	2 976 677,3
Produk Domestik Bruto tanpa migas dan hasil-hasilnya Perkapita *Percapita Gross Domestic Product without oil, gas and its products* (rupiah / *rupiahs*)	8 620 232,2	9 626 871,7	11 258 689,7	13 405 358,6
Produk Nasional Bruto *Gross National Product* (miliar rupiah / *billion rupiahs*)	1 936 260,7	2 190 476,1	2 649 959,9	3 193 995,1
Produk Nasional Bruto per kapita *Per capita Gross National Product* (rupiah / *rupiahs*)	9 066 992,1	10 123 208,7	12 088 974,0	14 384 041,4
Pendapatan Nasional *National Income* (miliar rupiah / *billion rupiahs*)	1 750 304,8	2 013 150,8	2 456 992,6	2 928 942,6
Pendapatan Nasional per kapita *Per capita National Income* (rupiah / *rupiahs*)	8 196 210,1	9 303 705,9	11 208 667,4	13 190 387,1
Jumlah penduduk pertengahan tahun [2] *Mid-year population* [2] (juta orang / *million people*)	213,6	216,4	219,2	222,1

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[xx] Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*

[1] Migas dan hasil-hasilnya meliputi : minyak mentah, gas bumi, gas alam cair dan pengilangan minyak
Petoleum, gas and its products consist of Crude petroleum, natural gas, LNG and refined petroleum

[2] Sumber : BPS, Bappenas, dan UNFPA; Proyeksi Penduduk Indonesia 2000-2025
Source : BPS, Bappenas, and UNFPA; Indonesia Population Projection 2000-2025

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 11.1.10 **Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2000, 2003-2006**
Trend of Several Income Aggregat and Per Capita Income At 2000 Constant Market Prices, 2003-2006

Rincian *Items*	2003	2004	2005[x]	2006[xx]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Produk Domestik Bruto *Gross Domestic Product* (miliar rupiah / *billion rupiahs*)	1 577 171,3	1 656 516,8	1 750 656,1	1 846 654,9
Produk Domestik Bruto per kapita *Per capita Gross Domestic Product* (rupiah / *rupiahs*)	7 385 472,3	7 655 534,5	7 986 398,6	8 316 343,6
Produk Domestik Bruto tanpa migas dan hasil-hasilnya [1] *Gross Domestic Product without oil, gas and its products* [1] (miliar rupiah / *billion rupiahs*)	1 421 474,8	1 506 296,6	1 605 247,6	1 703 086,0
Produk Domestik Bruto tanpa migas dan hasil-hasilnya Perkapita *Percapita Gross Domestic Product without oil, gas and its products* (rupiah / *rupiahs*)	6 656 387,1	6 961 297,1	7 323 052,8	7 669 786,2
Produk Nasional Bruto *Gross National Product* (miliar rupiah / *billion rupiahs*)	1 495 940,5	1 576 048,7	1 643 274,4	1 731 202,8
Produk Nasional Bruto per kapita *Per capita Gross National Product* (rupiah / *rupiahs*)	7 005 090,1	7 283 653,8	7 496 529,1	7 796 409,2
Pendapatan Nasional *National Income* (miliar rupiah / *billion rupiahs*)	1 351 205,4	1 447 182,2	1 521 161,4	1 583 447,9
Pendapatan Nasional per kapita *Per capita National Income* (rupiah / *rupiahs*)	6 327 334,3	6 688 101,8	6 939 456,3	7 131 000,4
Jumlah penduduk pertengahan tahun [2] *Mid-year population* [2] (juta orang / *million people*)	213,6	216,4	219,2	222,1

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[xx] Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*

[1] Migas dan hasil-hasilnya meliputi : minyak mentah, gas bumi, gas alam cair dan pengilangan minyak
Petoleum, gas and its products consist of Crude petroleum, natural gas, LNG and refined petroleum

[2] Sumber : BPS, Bappenas, dan UNFPA; Proyeksi Penduduk Indonesia 2000-2025
Source : BPS, Bappenas, and UNFPA; Indonesia Population Projection 2000-2025

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 11.1.11 **Laju Pertumbuhan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2000 (persen), 2003-2006**
Growth Rate Several Income Aggregates and Per Capita Income At 2000 Constant Market Prices (percent), 2003-2006

Lapangan usaha *Industrial origin*	2003	2004	2005[x]	2006[xx]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Produk Domestik Bruto *Gross Domestic Product*	4,78	5,03	5,68	5,48
Produk Domestik Bruto per kapita *Per capita Gross Domestic Product*	3,40	3,66	4,32	4,13
Produk Domestik Bruto tanpa migas dan hasil-hasilnya [1] *Gross Domestic Product without oil, gas and its products [1]*	5,69	5,97	6,57	6,09
Produk Domestik Bruto tanpa migas dan hasil-hasilnya Perkapita *Percapita Gross Domestic Product without oil, gas and its products*	4,30	4,58	5,20	4,73
Produk Nasional Bruto *Gross National Product*	3,25	5,36	4,27	5,35
Produk Nasional Bruto per kapita *Per capita Gross National Product*	1,89	3,98	2,92	4,00
Pendapatan Nasional *National Income*	2,68	7,10	5,11	4,09
Pendapatan Nasional per kapita *Per capita National Income*	1,33	5,70	3,76	2,76
Jumlah penduduk pertengahan tahun [2] *Mid-year population [2]*	1,34	1,33	1,30	1,30

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[xx] Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*

[1] Migas dan hasil-hasilnya meliputi : minyak mentah, gas bumi, gas alam cair dan pengilangan minyak
Petoleum, gas and its products consist of Crude petroleum, natural gas, LNG and refined petroleum

[2] Sumber : BPS, Bappenas, dan UNFPA; Proyeksi Penduduk Indonesia 2000-2025
Source : BPS, Bappenas, and UNFPA; Indonesia Population Projection 2000-2025

http://www.bps.go.id

11.2 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT

Tabel / *Table* 11.2.1 **Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Provinsi (juta rupiah), 2002-2005**

Gross Regional Domestic Product At Current Market Prices by Province (million rupiahs), 2002-2005

Provinsi / *Province*	2002	2003	2004[x]	2005[xx]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	43 705 666	48 619 149	50 357 262	51 117 347
Sumatera Utara	89 670 148	103 401 370	118 100 512	136 903 270
Sumatera Barat	29 899 130	33 130 683	37 358 646	44 674 569
Riau	116 151 206	97 275 278	114 246 374	139 008 996
Jambi	13 940 538	15 928 521	18 487 944	22 487 011
Sumatera Selatan	49 500 159	55 938 675	64 319 375	81 532 287
Bengkulu	6 276 077	7 251 985	8 104 894	10 008 451
Lampung	29 010 843	32 356 797	36 006 821	39 834 089
Kepulauan Bangka Belitung	8 158 333	9 571 743	11 080 753	13 387 737
Kepulauan Riau	-	32 845 566	36 736 621	40 984 738
Sumatera	**386 312 099**	**436 319 767**	**494 799 201**	**579 938 495**
DKI Jakarta	299 967 605	334 331 300	375 561 523	436 250 721
Jawa Barat	241 644 120	273 177 014	301 012 077	387 353 143
Jawa Tengah	151 968 826	171 881 877	193 435 263	234 435 323
DI Yogyakarta	17 521 778	19 613 418	22 023 880	25 248 174
Jawa Timur	267 157 717	300 609 858	341 065 251	403 392 351
Banten	60 612 554	66 575 297	73 713 784	84 622 288
Jawa	**1 038 872 599**	**1 166 188 764**	**1 306 811 779**	**1 571 302 000**
Bali	23 856 438	26 167 942	28 986 596	33 946 468
Jawa dan Bali	**1 062 729 037**	**1 192 356 706**	**1 335 798 375**	**1 605 248 468**
Kalimantan Barat	23 914 131	26 062 747	29 665 056	33 742 468
Kalimantan Tengah	14 047 809	15 599 193	18 265 702	21 017 505
Kalimantan Selatan	21 156 223	23 374 932	25 792 917	29 074 855
Kalimantan Timur	93 769 928	106 453 598	133 704 186	174 936 082
Kalimantan	**152 888 090**	**171 490 470**	**207 427 861**	**258 770 910**
Sulawesi Utara	12 694 715	13 744 658	15 327 577	17 815 123
Sulawesi Tengah	11 793 833	13 013 148	14 657 899	17 089 580
Sulawesi Selatan	38 511 168	42 843 280	48 614 179	52 042 724
Sulawesi Tenggara	8 043 485	8 908 781	10 267 955	12 981 046
Gorontalo	2 148 436	2 479 720	2 801 544	3 386 866
Sulawesi Barat	-	-	-	4 422 946
Sulawesi	**73 191 637**	**80 989 587**	**91 669 155**	**107 738 286**
Nusa Tenggara Barat	16 294 608	17 499 604	22 117 421	25 740 039
Nusa Tenggara Timur	10 274 236	11 382 810	12 877 107	14 601 790
Maluku	3 465 232	3 688 653	4 048 283	4 570 664
Maluku Utara	2 035 156	2 175 010	2 368 433	2 580 960
Irian Jaya Barat	4 776 568	5 541 450	6 570 937	7 900 473
Papua	22 548 296	23 890 084	24 842 904	43 637 580
Lainnya / *Others*	**59 394 096**	**64 177 612**	**72 825 084**	**99 031 506**
Kawasan Barat / *West Part*	**1 449 041 136**	**1 628 676 473**	**1 830 597 576**	**2 185 186 963**
Kawasan Timur / *East Part*	**285 473 824**	**316 657 669**	**371 922 100**	**465 540 702**
Jumlah 33 Provinsi ***Total of 33 Provinces***	**1 734 514 960**	**1 945 334 142**	**2 202 519 676**	**2 650 727 665**
Indonesia	**1 821 833 400**	**2 013 674 600**	**2 295 826 200**	**2 784 960 400**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[xx] Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 11.2.2 **Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Provinsi (juta rupiah), 2002-2005**
Gross Regional Domestic Product At 2000 Constant Market Prices by Province (million rupiahs), 2002-2005

Provinsi / *Province*	2002	2003	2004[x]	2005[xx]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	42 338 751	44 677 163	40 374 282	34 942 300
Sumatera Utara	75 189 141	78 805 609	83 328 949	87 897 791
Sumatera Barat	24 840 188	26 146 782	27 578 137	29 159 481
Riau	96 872 503	73 077 959	75 216 719	79 283 587
Jambi	10 803 423	11 343 280	11 953 885	12 619 972
Sumatera Selatan	43 643 276	45 247 401	47 344 395	49 634 518
Bengkulu	5 310 017	5 595 029	5 896 255	6 239 364
Lampung	25 433 275	26 898 052	28 262 289	29 325 618
Kepulauan Bangka Belitung	6 904 687	7 719 713	7 966 849	8 225 704
Kepulauan Riau	-	26 775 786	28 509 063	30 381 500
Sumatera	**331 335 262**	**346 286 773**	**356 430 824**	**367 709 836**
DKI Jakarta	250 331 157	263 624 242	278 524 822	295 270 319
Jawa Barat	211 391 703	221 628 174	233 057 691	245 798 062
Jawa Tengah	123 038 541	129 166 462	135 789 872	143 051 214
DI Yogyakarta	14 687 284	15 360 409	16 146 423	16 939 682
Jawa Timur	218 452 389	228 884 459	242 228 892	256 374 727
Banten	49 449 321	51 957 458	54 880 407	58 106 948
Jawa	**867 350 395**	**910 621 203**	**960 628 108**	**1 015 540 952**
Bali	18 423 861	19 080 896	19 963 244	21 072 445
Jawa dan Bali	**885 774 256**	**929 702 099**	**980 591 351**	**1 036 613 397**
Kalimantan Barat	20 741 897	21 376 951	22 401 190	23 450 355
Kalimantan Tengah	11 904 502	12 488 475	13 182 799	13 959 956
Kalimantan Selatan	18 606 512	19 483 169	20 487 442	21 555 201
Kalimantan Timur	87 850 398	89 483 542	91 050 495	93 589 181
Kalimantan	**139 103 309**	**142 832 137**	**147 121 926**	**152 554 692**
Sulawesi Utara	11 291 463	11 652 793	12 149 501	12 744 550
Sulawesi Tengah	9 600 364	10 196 750	10 925 465	11 728 617
Sulawesi Selatan	33 645 383	35 410 566	37 291 394	36 424 018
Sulawesi Tenggara	6 468 062	6 957 662	7 480 180	8 026 856
Gorontalo	1 655 328	1 769 188	1 891 763	2 025 321
Sulawesi Barat	-	-	-	3 120 765
Sulawesi	**62 660 599**	**65 986 960**	**69 738 304**	**74 070 128**
Nusa Tenggara Barat	13 544 496	14 073 340	14 953 220	15 225 043
Nusa Tenggara Timur	8 622 491	9 016 717	9 446 770	9 739 372
Maluku	2 847 739	2 970 466	3 101 996	3 259 244
Maluku Utara	1 957 716	2 032 572	2 128 108	2 236 799
Irian Jaya Barat	4 276 966	4 613 164	4 964 371	5 302 235
Papua	21 078 934	21 019 420	16 282 968	22 237 445
Lainnya / *Others*	**52 328 341**	**53 725 678**	**50 877 432**	**58 000 138**
Kawasan Barat / *West Part*	**1 217 109 518**	**1 275 988 872**	**1 337 022 175**	**1 404 323 233**
Kawasan Timur / *East Part*	**254 092 249**	**262 544 775**	**267 737 662**	**284 624 958**
Jumlah 33 Provinsi ***Total of 33 Provinces***	**1 471 201 767**	**1 538 533 647**	**1 604 759 837**	**1 688 948 191**
Indonesia	**1 505 216 400**	**1 577 171 300**	**1 656 516 800**	**1 750 656 100**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[xx] Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 11.2.3 **Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas Atas Dasar Harga Berlaku menurut Provinsi (juta rupiah), 2002-2005**

Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas At Current Market Prices by Province (million rupiahs), 2002-2005

Provinsi / *Province*	2002	2003	2004[x]	2005[xx]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	24 488 663	27 011 582	30 149 761	31 252 098
Sumatera Utara	88 868 564	102 580 911	117 241 671	135 841 253
Sumatera Barat	29 899 130	33 130 683	37 358 646	44 674 569
Riau	67 653 078	51 799 212	64 527 875	79 055 371
Jambi	11 513 584	13 452 425	15 666 192	18 403 956
Sumatera Selatan	35 773 989	40 113 615	45 470 766	52 727 451
Bengkulu	6 276 077	7 251 985	8 104 894	10 008 451
Lampung	28 190 005	31 285 579	34 863 742	38 857 938
Kepulauan Bangka Belitung	8 158 333	9 101 758	10 578 414	12 765 492
Kepulauan Riau	-	30 483 328	33 614 230	37 414 643
Sumatera	**300 821 423**	**346 211 078**	**397 576 191**	**461 001 222**
DKI Jakarta	298 806 792	333 260 777	374 200 318	434 291 392
Jawa Barat	231 118 677	261 810 573	287 636 831	368 802 312
Jawa Tengah	139 053 208	156 155 729	175 584 779	201 225 407
DI Yogyakarta	17 521 778	19 613 418	22 023 880	25 248 174
Jawa Timur	266 557 637	299 951 720	340 326 617	402 497 605
Banten	60 612 554	66 575 297	73 713 784	84 622 288
Jawa	**1 013 670 646**	**1 137 367 514**	**1 273 486 210**	**1 516 687 178**
Bali	23 856 438	26 167 942	28 986 596	33 946 468
Jawa dan Bali	**1 037 527 084**	**1 163 535 456**	**1 302 472 806**	**1 550 633 646**
Kalimantan Barat	23 914 131	26 062 747	29 665 056	33 742 468
Kalimantan Tengah	14 047 809	15 599 193	18 265 702	21 017 505
Kalimantan Selatan	20 624 896	22 836 289	25 227 739	28 436 295
Kalimantan Timur	41 265 226	46 250 608	53 606 769	66 243 642
Kalimantan	**99 852 061**	**110 748 837**	**126 765 266**	**149 439 911**
Sulawesi Utara	12 677 048	13 724 513	15 306 560	17 796 120
Sulawesi Tengah	11 793 833	13 013 148	14 657 899	17 089 172
Sulawesi Selatan	38 434 147	42 763 941	48 529 597	51 912 881
Sulawesi Tenggara	8 043 485	8 908 781	10 267 955	12 981 046
Gorontalo	2 148 436	2 479 720	2 801 544	3 386 866
Sulawesi Barat	-	-	-	4 422 946
Sulawesi	**73 096 949**	**80 890 103**	**91 563 555**	**107 589 033**
Nusa Tenggara Barat	16 294 608	17 499 604	22 117 421	25 740 039
Nusa Tenggara Timur	10 274 236	11 382 810	12 877 107	14 601 790
Maluku	3 448 437	3 670 950	4 030 011	4 551 496
Maluku Utara	2 035 156	2 175 010	2 368 433	2 580 960
Irian Jaya Barat	3 617 835	4 137 795	4 669 431	5 417 281
Papua	22 548 296	23 890 084	24 842 904	43 637 580
Lainnya / *Others*	**58 218 568**	**62 756 253**	**70 905 307**	**96 529 146**
Kawasan Barat / *West Part*	**1 338 348 507**	**1 509 746 535**	**1 700 048 997**	**2 011 634 868**
Kawasan Timur / *East Part*	**231 167 579**	**254 395 193**	**289 234 128**	**353 558 089**
Jumlah 33 Provinsi / *Total of 33 Provinces*	**1 569 516 086**	**1 764 141 728**	**1 989 283 125**	**2 365 192 957**
Indonesia	**1 659 081 400**	**1 840 854 900**	**2 083 077 900**	**2 467 957 700**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[xx] Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 11.2.4 **Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Provinsi (juta rupiah), 2002-2005**

Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas At 2000 Constant Market Prices by Province (million rupiahs), 2002-2005

Provinsi / *Province*	2002	2003	2004[x]	2005[xx]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	21 095 274	21 875 760	22 260 704	22 528 849
Sumatera Utara	74 326 325	77 995 379	82 675 239	87 240 283
Sumatera Barat	24 840 188	26 146 782	27 578 137	29 159 481
Riau	49 539 638	28 326 774	30 879 768	33 512 542
Jambi	9 264 356	9 778 185	10 411 851	11 062 278
Sumatera Selatan	30 083 324	31 810 725	33 969 083	36 318 656
Bengkulu	5 310 017	5 595 029	5 896 255	6 239 364
Lampung	24 676 013	26 065 201	27 567 277	28 765 508
Kepulauan Bangka Belitung	6 904 687	7 253 850	7 566 617	7 907 428
Kepulauan Riau	-	24 829 131	26 671 125	28 579 848
Sumatera	**246 039 824**	**259 676 816**	**275 476 056**	**291 314 237**
DKI Jakarta	249 097 905	262 564 636	277 537 331	294 354 342
Jawa Barat	201 421 740	211 747 822	223 349 892	236 925 108
Jawa Tengah	115 762 928	121 271 928	127 212 003	133 578 036
DI Yogyakarta	14 687 284	15 360 409	16 146 423	16 939 682
Jawa Timur	217 878 040	228 301 906	241 628 131	255 744 993
Banten	49 449 321	51 957 458	54 880 407	58 106 948
Jawa	**848 297 219**	**891 204 159**	**940 754 186**	**995 649 109**
Bali	18 423 861	19 080 896	19 963 244	21 072 445
Jawa dan Bali	**866 721 080**	**910 285 055**	**960 717 430**	**1 016 721 554**
Kalimantan Barat	20 741 897	21 376 951	22 401 190	23 450 355
Kalimantan Tengah	11 904 502	12 488 475	13 182 799	13 959 956
Kalimantan Selatan	18 085 604	18 976 956	19 974 566	21 010 076
Kalimantan Timur	34 764 412	36 586 682	39 307 501	41 877 514
Kalimantan	**85 496 414**	**89 429 064**	**94 866 056**	**100 297 900**
Sulawesi Utara	11 273 402	11 631 389	12 127 463	12 725 590
Sulawesi Tengah	9 600 364	10 196 750	10 925 465	11 728 318
Sulawesi Selatan	33 569 971	35 333 533	37 211 934	36 339 481
Sulawesi Tenggara	6 468 062	6 957 662	7 480 180	8 026 856
Gorontalo	1 655 328	1 769 188	1 891 763	2 025 321
Sulawesi Barat	-	-	-	3 120 765
Sulawesi	**62 567 127**	**65 888 522**	**69 636 806**	**73 966 331**
Nusa Tenggara Barat	13 544 496	14 073 340	14 953 220	15 225 043
Nusa Tenggara Timur	8 622 491	9 016 717	9 446 770	9 739 372
Maluku	2 833 835	2 956 167	3 087 487	3 244 433
Maluku Utara	1 957 716	2 032 572	2 128 108	2 236 799
Irian Jaya Barat	3 221 266	3 448 700	3 665 643	3 912 803
Papua	21 078 934	21 019 420	16 282 968	22 237 445
Lainnya / *Others*	**51 258 737**	**52 546 916**	**49 564 196**	**56 595 894**
Kawasan Barat / *West Part*	**1 112 760 903**	**1 169 961 871**	**1 236 193 486**	**1 308 035 791**
Kawasan Timur / *East Part*	**199 322 278**	**207 864 503**	**214 067 058**	**230 860 125**
Jumlah 33 Provinsi ***Total of 33 Provinces***	**1 312 083 181**	**1 377 826 374**	**1 450 260 543**	**1 538 895 916**
Indonesia	**1 344 906 300**	**1 421 474 800**	**1 506 296 600**	**1 605 247 600**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[xx] Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 11.2.5 **Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku menurut Provinsi (rupiah), 2002-2005**
Per Capita Gross Regional Domestic Product At Current Market Prices by Province (rupiahs), 2002-2005

Provinsi / *Province*	2002	2003	2004[x]	2005[xx]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	10 815 894	11 466 813	12 315 041	12 679 206
Sumatera Utara	7 508 867	8 672 097	9 741 566	10 995 442
Sumatera Barat	6 956 844	7 401 055	8 237 021	9 783 911
Riau	21 578 297	21 966 682	25 277 950	30 356 486
Jambi	5 589 368	6 167 219	7 042 173	8 530 836
Sumatera Selatan	6 850 622	8 577 454	9 703 581	12 021 264
Bengkulu	3 789 085	4 754 867	5 231 840	6 460 095
Lampung	4 211 206	4 647 254	5 097 407	5 597 681
Kepulauan Bangka Belitung	8 900 191	9 688 715	10 823 236	12 830 188
Kepulauan Riau	-	28 122 215	30 818 150	32 148 725
Sumatera	**8 614 369**	**9 735 755**	**10 910 682**	**12 599 167**
DKI Jakarta	35 785 088	38 694 928	42 922 396	49 236 113
Jawa Barat	6 503 363	7 162 863	7 796 044	9 940 941
Jawa Tengah	4 781 062	5 342 034	5 944 029	7 331 151
DI Yogyakarta	5 539 203	6 107 386	6 832 258	7 551 079
Jawa Timur	7 584 395	8 288 127	9 348 913	11 114 488
Banten	7 032 754	7 397 808	8 074 880	9 372 468
Jawa	**8 355 677**	**9 151 301**	**10 150 977**	**12 230 836**
Bali	7 385 128	7 781 517	8 532 323	10 032 731
Jawa dan Bali	**8 331 099**	**9 116 084**	**10 109 360**	**12 174 429**
Kalimantan Barat	5 696 507	6 566 462	7 355 154	8 326 652
Kalimantan Tengah	7 144 994	8 488 742	9 764 700	10 975 772
Kalimantan Selatan	6 895 181	7 332 967	7 993 013	8 858 902
Kalimantan Timur	36 211 163	39 136 863	48 344 405	61 406 980
Kalimantan	**12 932 581**	**14 639 304**	**17 436 170**	**21 389 497**
Sulawesi Utara	6 185 393	6 436 211	7 100 713	8 368 701
Sulawesi Tengah	5 157 233	5 859 828	6 506 984	7 446 956
Sulawesi Selatan	4 648 843	5 191 439	5 808 764	6 930 063
Sulawesi Tenggara	4 157 171	4 720 254	5 340 428	6 612 777
Gorontalo	2 499 888	2 801 566	3 122 194	3 672 689
Sulawesi Barat	-	-	-	4 562 424
Sulawesi	**4 747 305**	**5 265 421**	**5 876 103**	**6 824 081**
Nusa Tenggara Barat	3 924 888	4 347 882	5 415 973	6 151 413
Nusa Tenggara Timur	2 604 092	2 780 426	3 098 538	3 427 414
Maluku	2 974 241	3 013 391	3 254 396	3 652 035
Maluku Utara	2 754 412	2 534 800	2 713 703	2 919 169
Irian Jaya Barat	7 901 488	8 985 475	10 227 584	12 286 665
Papua	13 173 881	13 653 802	13 257 949	23 268 561
Lainnya / *Others*	**4 822 089**	**5 106 703**	**5 657 372**	**7 560 358**
Kawasan Barat / *West Part*	**8 404 781**	**9 274 223**	**10 314 110**	**12 284 336**
Kawasan Timur / *East Part*	**7 216 856**	**7 983 680**	**9 212 984**	**11 358 869**
Jumlah 33 Provinsi / *Total of 33 Provinces*	**8 183 091**	**9 036 450**	**10 110 066**	**12 111 035**
Indonesia	**8 645 086**	**9 429 501**	**10 610 081**	**12 704 839**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[xx] Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 11.2.6

Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Provinsi (rupiah), 2002-2005

Per Capita Gross Regional Domestic Product At 2000 Constant Market Prices by Province (rupiahs), 2002-2005

Provinsi / *Province*	2002	2003	2004[x]	2005[xx]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	10 477 622	10 537 097	9 873 669	8 667 129
Sumatera Utara	6 296 246	6 609 292	6 873 420	7 059 547
Sumatera Barat	5 779 744	5 840 923	6 080 565	6 386 044
Riau	17 996 745	16 502 449	16 642 318	17 313 779
Jambi	4 331 562	4 391 901	4 553 310	4 787 604
Sumatera Selatan	6 040 053	6 938 089	7 142 641	7 318 201
Bengkulu	3 205 841	3 668 460	3 806 128	4 027 285
Lampung	3 691 887	3 863 240	4 001 031	4 120 979
Kepulauan Bangka Belitung	7 532 547	7 814 052	7 781 700	7 883 135
Kepulauan Riau	-	22 925 299	23 916 096	23 831 469
Sumatera	**7 388 441**	**7 726 818**	**7 859 559**	**7 988 499**
DKI Jakarta	29 863 633	30 511 415	31 832 209	33 324 788
Jawa Barat	5 689 180	5 811 222	6 036 063	6 308 104
Jawa Tengah	3 870 892	4 014 453	4 172 657	4 473 430
DI Yogyakarta	4 643 127	4 783 049	5 008 951	5 066 223
Jawa Timur	6 201 690	6 310 583	6 639 717	7 063 778
Banten	5 737 506	5 773 483	6 011 802	6 435 722
Jawa	**6 976 120**	**7 145 815**	**7 461 911**	**7 904 855**
Bali	5 703 390	5 674 054	5 876 262	6 227 869
Jawa dan Bali	**6 943 890**	**7 107 975**	**7 421 143**	**7 861 821**
Kalimantan Barat	4 940 860	5 385 884	5 554 151	5 786 860
Kalimantan Tengah	6 054 866	6 795 957	7 047 421	7 290 175
Kalimantan Selatan	6 064 186	6 112 079	6 348 890	6 567 717
Kalimantan Timur	33 925 216	32 897 950	32 921 796	32 852 165
Kalimantan	**11 766 546**	**12 192 882**	**12 366 916**	**12 609 873**
Sulawesi Utara	5 501 670	5 456 654	5 628 425	5 986 786
Sulawesi Tengah	4 198 068	4 591 602	4 850 069	5 110 863
Sulawesi Selatan	4 061 474	4 290 796	4 455 838	4 850 260
Sulawesi Tenggara	3 342 934	3 686 468	3 890 489	4 089 024
Gorontalo	1 926 115	1 998 814	2 108 284	2 196 242
Sulawesi Barat	-	-	-	3 219 179
Sulawesi	**4 064 248**	**4 290 046**	**4 470 309**	**4 691 559**
Nusa Tenggara Barat	3 262 467	3 496 606	3 661 649	3 638 515
Nusa Tenggara Timur	2 185 443	2 202 471	2 273 118	2 286 080
Maluku	2 444 241	2 426 679	2 493 680	2 604 189
Maluku Utara	2 649 604	2 368 799	2 438 344	2 529 909
Irian Jaya Barat	7 075 037	7 480 256	7 726 984	8 245 935
Papua	12 315 403	12 013 143	8 689 755	11 857 517
Lainnya / *Others*	**4 248 434**	**4 275 028**	**3 952 382**	**4 427 902**
Kawasan Barat / *West Part*	**7 059 523**	**7 265 903**	**7 533 165**	**7 894 601**
Kawasan Timur / *East Part*	**6 423 521**	**6 619 367**	**6 632 203**	**6 944 651**
Jumlah 33 Provinsi / *Total of 33 Provinces*	**6 940 833**	**7 146 783**	**7 366 212**	**7 716 715**
Indonesia	**7 142 654**	**7 385 472**	**7 655 535**	**7 986 399**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[xx] Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 11.2.7 **Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Tanpa Migas Atas Dasar Harga Berlaku menurut Provinsi (rupiah), 2002-2005**

Per Capita Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas At Current Market Prices by Province (rupiahs), 2002-2005

Provinsi / *Province*	2002	2003	2004[x]	2005[xx]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	6 060 239	6 370 674	7 373 227	7 751 807
Sumatera Utara	7 441 744	8 603 286	9 670 724	10 910 146
Sumatera Barat	6 956 844	7 401 055	8 237 021	9 783 911
Riau	12 568 430	11 697 287	14 277 323	17 263 942
Jambi	4 616 297	5 208 522	5 967 350	6 981 859
Sumatera Selatan	4 950 975	6 150 891	6 859 975	7 774 228
Bengkulu	3 789 085	4 754 867	5 231 840	6 460 095
Lampung	4 092 053	4 493 400	4 935 584	5 460 507
Kepulauan Bangka Belitung	8 900 191	9 212 987	10 332 571	12 233 857
Kepulauan Riau	-	26 099 678	28 198 793	29 348 317
Sumatera	**6 708 013**	**7 725 129**	**8 766 844**	**10 015 254**
DKI Jakarta	35 646 607	38 571 028	42 766 826	49 014 979
Jawa Barat	6 220 092	6 864 828	7 449 633	9 464 857
Jawa Tengah	4 374 727	4 853 271	5 395 505	6 292 626
DI Yogyakarta	5 539 203	6 107 386	6 832 258	7 551 079
Jawa Timur	7 567 360	8 269 981	9 328 666	11 089 836
Banten	7 032 754	7 397 808	8 074 880	9 372 468
Jawa	**8 152 977**	**8 925 136**	**9 892 112**	**11 805 720**
Bali	7 385 128	7 781 517	8 532 323	10 032 731
Jawa dan Bali	**8 133 533**	**8 895 733**	**9 857 151**	**11 760 222**
Kalimantan Barat	5 696 507	6 566 462	7 355 154	8 326 652
Kalimantan Tengah	7 144 994	8 488 742	9 764 700	10 975 772
Kalimantan Selatan	6 722 013	7 163 989	7 817 869	8 664 338
Kalimantan Timur	15 935 405	17 003 687	19 382 993	23 253 190
Kalimantan	**8 446 340**	**9 454 087**	**10 655 756**	**12 352 411**
Sulawesi Utara	6 176 785	6 426 778	7 090 976	8 359 774
Sulawesi Tengah	5 157 233	5 859 828	6 506 984	7 446 778
Sulawesi Selatan	4 639 546	5 181 825	5 798 657	6 912 773
Sulawesi Tenggara	4 157 171	4 720 254	5 340 428	6 612 777
Gorontalo	2 499 888	2 801 566	3 122 194	3 672 689
Sulawesi Barat	-	-	-	4 562 424
Sulawesi	**4 741 163**	**5 258 953**	**5 869 334**	**6 814 628**
Nusa Tenggara Barat	3 924 888	4 347 882	5 415 973	6 151 413
Nusa Tenggara Timur	2 604 092	2 780 426	3 098 538	3 427 414
Maluku	2 959 826	2 998 929	3 239 707	3 636 719
Maluku Utara	2 754 412	2 534 800	2 713 703	2 919 169
Irian Jaya Barat	5 984 690	6 709 445	7 267 914	8 424 852
Papua	13 173 881	13 653 802	13 257 949	23 268 561
Lainnya / *Others*	**4 726 650**	**4 993 604**	**5 508 235**	**7 369 320**
Kawasan Barat / *West Part*	**7 762 738**	**8 596 996**	**9 578 562**	**11 308 688**
Kawasan Timur / *East Part*	**5 843 979**	**6 413 897**	**7 164 698**	**8 626 571**
Jumlah 33 Provinsi ***Total of 33 Provinces***	**7 404 660**	**8 194 776**	**9 131 262**	**10 806 442**
Indonesia	**7 874 140**	**8 620 232**	**9 626 872**	**11 258 690**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[xx] Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 11.2.8

Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Tanpa Migas Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Provinsi (rupiah), 2002-2005

Per Capita Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas At 2000 Constant Market Prices by Province (rupiahs), 2002-2005

Provinsi / *Province*	2002	2003	2004[x]	2005[xx]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	5 220 473	5 159 392	5 443 932	5 588 082
Sumatera Utara	6 223 994	6 541 339	6 819 499	7 006 739
Sumatera Barat	5 779 744	5 840 923	6 080 565	6 386 044
Riau	9 203 357	6 396 746	6 832 403	7 318 397
Jambi	3 714 483	3 785 926	3 965 939	4 196 666
Sumatera Selatan	4 163 410	4 877 753	5 124 766	5 354 887
Bengkulu	3 205 841	3 668 460	3 806 128	4 027 285
Lampung	3 581 963	3 743 622	3 902 639	4 042 270
Kepulauan Bangka Belitung	7 532 547	7 342 496	7 390 769	7 578 114
Kepulauan Riau	-	21 258 582	22 374 260	22 418 240
Sumatera	**5 486 439**	**5 794 260**	**6 074 447**	**6 328 804**
DKI Jakarta	29 716 510	30 388 778	31 719 350	33 221 409
Jawa Barat	5 420 859	5 552 153	5 784 637	6 080 391
Jawa Tengah	3 641 995	3 769 093	3 909 069	4 177 190
DI Yogyakarta	4 643 127	4 783 049	5 008 951	5 066 223
Jawa Timur	6 185 384	6 294 521	6 623 250	7 046 427
Banten	5 737 506	5 773 483	6 011 802	6 435 722
Jawa	**6 822 875**	**6 993 446**	**7 307 536**	**7 750 019**
Bali	5 703 390	5 674 054	5 876 262	6 227 869
Jawa dan Bali	**6 794 525**	**6 959 524**	**7 270 737**	**7 710 958**
Kalimantan Barat	4 940 860	5 385 884	5 554 151	5 786 860
Kalimantan Tengah	6 054 866	6 795 957	7 047 421	7 290 175
Kalimantan Selatan	5 894 413	5 953 275	6 189 954	6 401 621
Kalimantan Timur	13 424 984	13 450 818	14 212 702	14 700 064
Kalimantan	**7 232 017**	**7 634 122**	**7 974 342**	**8 290 428**
Sulawesi Utara	5 492 870	5 446 631	5 618 215	5 977 879
Sulawesi Tengah	4 198 068	4 591 602	4 850 069	5 110 732
Sulawesi Selatan	4 052 371	4 281 462	4 446 344	4 839 003
Sulawesi Tenggara	3 342 934	3 686 468	3 890 489	4 089 024
Gorontalo	1 926 115	1 998 814	2 108 284	2 196 242
Sulawesi Barat	-	-	-	3 219 179
Sulawesi	**4 058 185**	**4 283 647**	**4 463 803**	**4 684 985**
Nusa Tenggara Barat	3 262 467	3 496 606	3 661 649	3 638 515
Nusa Tenggara Timur	2 185 443	2 202 471	2 273 118	2 286 080
Maluku	2 432 307	2 414 998	2 482 017	2 592 354
Maluku Utara	2 649 604	2 368 799	2 438 344	2 529 909
Irian Jaya Barat	5 328 678	5 592 076	5 705 530	6 085 116
Papua	12 315 403	12 013 143	8 689 755	11 857 517
Lainnya / *Others*	**4 161 595**	**4 181 233**	**3 850 364**	**4 320 698**
Kawasan Barat / *West Part*	**6 454 276**	**6 662 150**	**6 965 067**	**7 353 307**
Kawasan Timur / *East Part*	**5 038 922**	**5 240 750**	**5 302 714**	**5 632 826**
Jumlah 33 Provinsi / *Total of 33 Provinces*	**6 190 143**	**6 400 267**	**6 657 026**	**7 031 135**
Indonesia	**6 381 939**	**6 656 387**	**6 961 297**	**7 323 053**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[xx] Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 11.2.9

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Provinsi (persen), 2002-2005

Growth Rate of Gross Regional Domestic Product At 2000 Constant Market Prices by Province (percent), 2002-2005

Provinsi / *Province*	Produk Domestik Regional Bruto *Gross Regional Domestic Product*				Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas *Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas*			
	2002	2003	2004[x]	2005[xx]	2002	2003	2004[x]	2005[xx]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Nanggroe Aceh Darussalam	20,07	5,52	-9,63	-13,45	7,96	3,70	1,76	1,20
Sumatera Utara	4,56	4,81	5,74	5,48	4,63	4,94	6,00	5,52
Sumatera Barat	4,69	5,26	5,47	5,73	4,69	5,26	5,47	5,73
Riau	2,64	3,08	2,93	5,41	7,63	7,30	9,01	8,53
Jambi	5,86	5,00	5,38	5,57	6,19	5,55	6,48	6,25
Sumatera Selatan	3,08	3,68	4,63	4,84	4,44	5,74	6,79	6,92
Bengkulu	4,73	5,37	5,38	5,82	4,73	5,37	5,38	5,82
Lampung	5,62	5,76	5,07	3,76	3,90	5,63	5,76	4,35
Kepulauan Bangka Belitung	6,85	11,80	3,20	3,25	6,85	5,06	4,31	4,50
Kepulauan Riau	-	-	6,47	6,57	-	-	7,42	7,16
Sumatera	**5,71**	**4,51**	**2,93**	**3,16**	**5,53**	**5,54**	**6,08**	**5,75**
DKI Jakarta	4,89	5,31	5,65	6,01	4,94	5,41	5,70	6,06
Jawa Barat	3,94	4,84	5,16	5,47	4,22	5,13	5,48	6,08
Jawa Tengah	3,55	4,98	5,13	5,35	3,04	4,76	4,90	5,00
DI Yogyakarta	4,50	4,58	5,12	4,91	4,50	4,58	5,12	4,91
Jawa Timur	3,80	4,78	5,83	5,84	3,83	4,78	5,84	5,84
Banten	4,11	5,07	5,63	5,88	4,11	5,07	5,63	5,88
Jawa	**4,14**	**4,99**	**5,49**	**5,72**	**4,16**	**5,06**	**5,56**	**5,84**
Bali	3,04	3,57	4,62	5,56	3,04	3,57	4,62	5,56
Jawa dan Bali	**4,12**	**4,96**	**5,47**	**5,71**	**4,14**	**5,03**	**5,54**	**5,83**
Kalimantan Barat	4,55	3,06	4,79	4,68	4,55	3,06	4,79	4,68
Kalimantan Tengah	5,30	4,91	5,56	5,90	5,30	4,91	5,56	5,90
Kalimantan Selatan	3,66	4,71	5,15	5,21	3,68	4,93	5,26	5,18
Kalimantan Timur	1,74	1,86	1,75	2,79	7,23	5,24	7,44	6,54
Kalimantan	**2,70**	**2,68**	**3,00**	**3,69**	**5,54**	**4,60**	**6,08**	**5,73**
Sulawesi Utara	3,32	3,20	4,26	4,90	3,25	3,18	4,26	4,93
Sulawesi Tengah	5,62	6,21	7,15	7,35	5,62	6,21	7,15	7,35
Sulawesi Selatan	4,09	5,25	5,31	6,04	4,09	5,25	5,32	6,04
Sulawesi Tenggara	6,66	7,57	7,51	7,31	6,66	7,57	7,51	7,31
Gorontalo	6,45	6,88	6,93	7,06	6,45	6,88	6,93	7,06
Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi	**4,50**	**5,31**	**5,68**	**6,21**	**4,49**	**5,31**	**5,69**	**6,22**
Nusa Tenggara Barat	3,51	3,90	6,25	1,82	3,51	3,90	6,25	1,82
Nusa Tenggara Timur	4,88	4,57	4,77	3,10	4,88	4,57	4,77	3,10
Maluku	2,87	4,31	4,43	5,07	2,87	4,32	4,44	5,08
Maluku Utara	2,44	3,82	4,70	5,11	2,44	3,82	4,70	5,11
Irian Jaya Barat	-	7,86	7,61	6,81	-	7,06	6,29	6,74
Papua	5,13	-0,28	-22,53	36,57	5,45	-0,28	-22,53	36,57
Lainnya / *Others*	**4,44**	**2,67**	**-5,30**	**14,00**	**4,58**	**2,51**	**-5,68**	**14,19**
Kawasan Barat / *West Part*	**4,55**	**4,84**	**4,78**	**5,03**	**4,44**	**5,14**	**5,66**	**5,81**
Kawasan Timur / *East Part*	**3,50**	**3,33**	**1,98**	**6,31**	**4,96**	**4,29**	**2,98**	**7,84**
Jumlah 33 Provinsi *Total of 33 Provinces*	**4,37**	**4,58**	**4,30**	**5,25**	**4,52**	**5,01**	**5,26**	**6,11**
Indonesia	**4,50**	**4,78**	**5,03**	**5,68**	**5,23**	**5,69**	**5,97**	**6,57**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[xx] Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 11.2.10 **Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Provinsi (persen), 2002-2005**

Growth Rate of Per Capita Gross Regional Domestic Product At 2000 Constant Market Prices by Province (percent), 2002-2005

Provinsi / *Province*	Produk Domestik Regional Bruto *Gross Regional Domestic Product*				Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas *Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas*			
	2002	2003	2004[x]	2005[xx]	2002	2003	2004[x]	2005[xx]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Nanggroe Aceh Darussalam	18,40	0,57	-6,30	-12,22	6,46	-1,17	5,51	2,65
Sumatera Utara	3,25	4,97	4,00	2,71	3,31	5,10	4,25	2,75
Sumatera Barat	4,09	1,06	4,10	5,02	4,09	1,06	4,10	5,02
Riau	-1,59	0,99	0,85	4,03	3,20	1,03	6,81	7,11
Jambi	4,00	1,39	3,68	5,15	4,33	1,92	4,75	5,82
Sumatera Selatan	0,73	14,87	2,95	2,46	2,06	17,16	5,06	4,49
Bengkulu	1,77	14,43	3,75	5,81	1,77	14,43	3,75	5,81
Lampung	4,40	4,64	3,57	3,00	2,70	4,51	4,25	3,58
Kepulauan Bangka Belitung	5,88	3,74	-0,41	1,30	5,88	-2,52	0,66	2,53
Kepulauan Riau	-	-	4,32	-0,35	-	-	5,25	0,20
Sumatera	**3,83**	**4,58**	**1,72**	**1,64**	**3,66**	**5,61**	**4,84**	**4,19**
DKI Jakarta	4,76	2,17	4,33	4,69	4,81	2,26	4,38	4,74
Jawa Barat	1,93	2,15	3,87	4,51	2,19	2,42	4,19	5,11
Jawa Tengah	2,64	3,71	3,94	7,21	2,13	3,49	3,71	6,86
DI Yogyakarta	3,80	3,01	4,72	1,14	3,80	3,01	4,72	1,14
Jawa Timur	3,13	1,76	5,22	6,39	3,16	1,76	5,22	6,39
Banten	0,93	0,63	4,13	7,05	0,93	0,63	4,13	7,05
Jawa	**2,86**	**2,43**	**4,42**	**5,94**	**2,88**	**2,50**	**4,49**	**6,06**
Bali	1,76	-0,51	3,56	5,98	1,76	-0,51	3,56	5,98
Jawa dan Bali	**2,84**	**2,36**	**4,41**	**5,94**	**2,86**	**2,43**	**4,47**	**6,05**
Kalimantan Barat	2,27	9,01	3,12	4,19	2,27	9,01	3,12	4,19
Kalimantan Tengah	2,30	12,24	3,70	3,44	2,30	12,24	3,70	3,44
Kalimantan Selatan	2,23	0,79	3,87	3,45	2,25	1,00	3,98	3,42
Kalimantan Timur	-1,00	-3,03	0,07	-0,21	4,35	0,19	5,66	3,43
Kalimantan	**0,45**	**3,62**	**1,43**	**1,96**	**3,22**	**5,56**	**4,46**	**3,96**
Sulawesi Utara	2,02	-0,82	3,15	6,37	1,95	-0,84	3,15	6,40
Sulawesi Tengah	3,03	9,37	5,63	5,38	3,03	9,37	5,63	5,37
Sulawesi Selatan	2,62	5,65	3,85	4,67	2,61	5,65	3,85	4,67
Sulawesi Tenggara	3,46	10,28	5,53	5,10	3,46	10,28	5,53	5,10
Gorontalo	4,84	3,77	5,48	4,17	4,84	3,77	5,48	4,17
Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi	**2,67**	**5,56**	**4,20**	**4,95**	**2,66**	**5,56**	**4,21**	**4,96**
Nusa Tenggara Barat	1,71	7,18	4,72	-0,63	1,71	7,18	4,72	-0,63
Nusa Tenggara Timur	3,24	0,78	3,21	0,57	3,24	0,78	3,21	0,57
Maluku	2,78	-0,72	2,76	4,43	2,79	-0,71	2,78	4,45
Maluku Utara	2,00	-10,60	2,94	3,76	2,00	-10,60	2,94	3,76
Irian Jaya Barat	-	5,73	3,30	6,72	-	4,94	2,03	6,65
Papua	3,67	-2,45	-27,66	36,45	3,99	-2,45	-27,66	36,45
Lainnya / *Others*	**3,00**	**0,63**	**-7,55**	**12,03**	**3,14**	**0,47**	**-7,91**	**12,22**
Kawasan Barat / *West Part*	**3,12**	**2,92**	**3,68**	**4,80**	**3,01**	**3,22**	**4,55**	**5,57**
Kawasan Timur / *East Part*	**1,67**	**3,05**	**0,19**	**4,71**	**3,10**	**4,01**	**1,18**	**6,23**
Jumlah 33 Provinsi ***Total of 33 Provinces***	**2,86**	**2,97**	**3,07**	**4,76**	**3,01**	**3,39**	**4,01**	**5,62**
Indonesia	**1,03**	**3,40**	**3,66**	**4,32**	**1,74**	**4,30**	**4,58**	**5,20**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[xx] Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*

http://www.bps.go.id

11.3 TABEL INPUT - OUTPUT
THE INPUT - OUTPUT TABLE

Tabel / *Table* 11.3.1 **Struktur Permintaan dan Penawaran menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2000**

Supply and Demand Structure By Industrial Origin (billion rupiahs), 2000

Lapangan usaha *Industrial origin*	Permintaan antara *Intermediate demand*	Permintaan akhir *Final demand*		Jumlah permintaan *Total demand*	Impor *Import*	Output domestik *Domestic output*	Penawaran *Supply*
		Domestik *Domestic*	Ekspor *Export*				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan *Agriculture, Livestock, Forestry and Fishery*	184 528 (56,63)	133 839 (41,07)	7 488 (2,30)	325 855 (100,00)	18 419 (5,65)	307 436 (94,35)	325 855 (100,00)
2. Pertambangan dan Penggalian *Mining and Quarrying*	142 320 (63,91)	3 127 (1,40)	77 225 (34,68)	222 672 (100,00)	25 857 (11,61)	196 815 (88,39)	222 672 (100,00)
3. Industri Pengolahan *Manufacturing Industry*	541 953 (40,02)	431 746 (31,88)	380 545 (28,10)	1 354 243 (100,00)	301 792 (22,28)	1 052 451 (77,72)	1 354 243 (100,00)
4. Listrik, Gas dan Air Bersih *Electricity, Gas and Water Supply*	21 948 (71,64)	8 690 (28,36)	0 (0,00)	30 638 (100,00)	0 (0,00)	30 638 (100,00)	30 638 (100,00)
5. Bangunan *Construction*	19 287 (8,47)	208 390 (91,53)	0 (0,00)	227 677 (100,00)	0 (0,00)	227 677 (100,00)	227 677 (100,00)
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran / *Trade, Hotel and Restaurant*	199 106 (48,00)	158 595 (38,23)	57 095 (13,76)	414 796 (100,00)	18 582 (4,48)	396 214 (95,52)	414 796 (100,00)
7. Pengangkutan dan Komunikasi *Transport and Communication*	86 250 (47,39)	69 173 (38,01)	26 568 (14,60)	181 991 (100,00)	30 719 (16,88)	151 272 (83,12)	181 991 (100,00)
8. Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan / *Finance, Real Estate and Business Services*	123 889 (64,26)	56 938 (29,53)	11 958 (6,20)	192 784 (100,00)	31 430 (16,30)	161 354 (83,70)	192 784 (100,00)
9. Jasa-jasa *Services*	15 319 (7,96)	168 502 (87,56)	8 611 (4,47)	192 432 (100,00)	15 190 (7,89)	177 242 (92,11)	192 432 (100,00)
Jumlah / *Total*	**1 334 600 (42,46)**	**1 238 999 (39,42)**	**569 490 (18,12)**	**3 143 088 (100,00)**	**441 988 (14,06)**	**2 701 100 (85,94)**	**3 143 088 (100,00)**

Catatan / *Note* : Angka dalam tanda kurung ( ) menunjukkan persentase / *Figures within brackets ( ) indicate the percentage*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 11.3.2 **Struktur Nilai Tambah Bruto (NTB) dan Output menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2000**

Structure of Value Added and Output by Industrial Origin (billion rupiahs), 2000

Lapangan usaha *Industrial origin*	Struktur NTB *Value added structure*		Struktur output *Output structure*	
	Nilai *Value*	Distribusi (%) *Distribution (%)*	Nilai *Value*	Distribusi (%) *Distribution (%)*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan *Agriculture, Livestock, Forestry and Fishery*	227 081	16,34	307 436	11,38
2 Pertambangan dan Penggalian *Mining and Quarrying*	167 692	12,07	196 815	7,29
3 Industri Pengolahan *Manufacturing Industry*	375 348	27,01	1 052 451	38,96
4 Listrik, gas, dan Air Bersih *Electricity, gas and Water Supply*	8 394	0,60	30 638	1,13
5 Bangunan *Construction*	76 573	5,51	227 677	8,43
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran *Trade, Hotel and Restaurant*	248 940	17,91	396 214	14,67
7 Pengangkutan dan Komunikasi *Transport and Communication*	65 012	4,68	151 272	5,60
8 Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan *Finance, Real Estate and Business Services*	115 463	11,51	161 354	5,97
9 Jasa-jasa *Services*	105 266	4,37	177 242	6,56
Jumlah / *Total*	**1 366 500**	**100,00**	**2 701 100**	**100,00**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 11.3.3 Daya Penyebaran dan Derajat Kepekaan, 2000
Backward and Forward Linkage, 2000

Lapangan usaha *Industrial origin*	Daya penyebaran *Backward linkages*	Derajat kepekaan *Forward linkages*
(1)	(2)	(3)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan *Agriculture, Livestock, Forestry and Fishery*	0,87446	0,98263
2. Pertambangan dan Penggalian *Mining and Quarrying*	0,74127	1,23018
3. Industri Pengolahan *Manufacturing Industry*	1,11095	1,54431
4. Listrik, gas, dan Air Bersih *Electricity, gas and Water Supply*	1,19241	0,74791
5 Bangunan *Construction*	1,13511	0,73178
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran *Trade, Hotel and Restaurant*	1,02614	1,20652
7. Pengangkutan dan Komunikasi *Transport and Communication*	1,05080	0,87237
8. Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan *Finance, Real Estate and Business Services*	0,87567	0,99284
9. Jasa-jasa *Services*	0,99319	0,69146

http://www.bps.go.id

11.4 SISTEM NERACA SOSIAL EKONOMI
SOCIAL ACCOUNTING MATRIX

Tabel / *Table* 11.4.1 **Rata-rata Pendapatan[1] Per Kapita menurut Golongan Rumah Tangga di Indonesia (ribu rupiah), 1993-2003**

Average Per capita Income[1] by Household Groups (Thousand rupiahs), 1993-2003

	Golongan rumah tangga *Household groups*	1993	1995	1998	1999	2000	2003
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Rumah tangga buruh tani *Agricultural employee household*	502,2	618,1	976,5	1 631,4	2 268,3	3 213,8
2	Rumah tangga pengusaha pertanian *Agricultural household operator*	919,6	1 157,1	1 921,5	2 182,7	3 323,3	5 012,2
3	Rumah tangga bukan pertanian golongan rendah desa *Non agricultural lower level rural household*	843,6	1 773,0	2 807,0	3 155,2	3 734,5	6 243,9
4	Rumah tangga bukan angkatan kerja desa *Non labour force rural household*	1 330,0	1 723,1	2 592,2	3 983,7	4 800,4	7 432,2
5	Rumah tangga bukan pertanian golongan atas desa *Non agricultural higher level rural household*	1 854,0	3 444,7	7 420,1	7 326,0	7 708,9	13 236,2
6	Rumah tangga bukan pertanian golongan rendah kota *Non agricultural lower level urban household*	1 054,7	2 290,4	3 373,8	4 678,8	5 844,7	8 814,9
7	Rumah tangga bukan angkatan kerja kota *Non labour force urban household*	1 314,7	2 085,3	3 180,5	4 206,4	6 799,9	9 060,3
8	Rumah tangga bukan pertanian golongan atas kota *Non agricultural higher level urban household*	3 105,7	5 244,4	8 945,0	9 316,8	10 512,6	18 888,5

Catatan / *Note* : [1] Pendapatan rumah tangga setelah pajak / *Income of household after tax*

Data dikutip dari publikasi Sistem Neraca Sosial Ekonomi Indonesia
Data cited from the publication of Social Accounting Matrix Indonesia

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 11.4.2 **Rata-rata Upah dan Gaji Per Ekivalen Tenaga Kerja (ETK) menurut Klasifikasi Tenaga Kerja (ribu rupiah), 1993-2003**

Average Wages and Salaries Per Worker Equivalents by Worker Classifications (Thousand rupiahs), 1993-2003

	Klasifikasi tenaga kerja *Worker classifications*	1993	1995	1998	1999	2000	2003
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pertanian penerima upah dan gaji *Paid agricultural employees*	1 425,3	3 399,3	3.527,2	4 829,3	5 132,0	8 568,5
2	Pertanian bukan penerima upah dan gaji *Unpaid agricultural employees*	1 044,0	1 626,8	1 736,2	4 103,7	4 139,0	6 395,5
3	Produksi, operator, manual penerima upah dan gaji *Paid production, operator, manual employees*	2 485,5	3 957,7	4 918,3	8 199,6	8 498,3	15 424,6
4	Produksi, operator, manual bukan penerima upah dan gaji *Unpaid production, operator, manual employees*	826,6	2 167,7	2.717,7	4 370,1	4 567,1	9 788,4
5	Tata usaha, penjualan, dan jasa penerima upah dan gaji *Paid clerical, sales and services employees*	4 707,8	6 313,6	6 436,5	9 704,0	10 053,7	20 198,8
6	Tata usaha, penjualan, dan jasa bukan penerima upah dan gaji *Unpaid clerical, sales and services employees*	1 749,3	2 633,4	3 058,3	6 063,9	6 251,2	8 789,5
7	Profesional, teknisi, manager, militer penerima upah dan gaji *Paid professional, technician, managerial and non-civilian employees*	7 943,3	7 151,9	6 984,3	13 627,9	14 028,7	27 994,2
8	Profesional, teknisi, manager, militer bukan penerima upah dan gaji *Unpaid professional, technician, managerial and non-civilian employees*	3 221,7	6 043,5	6 353,0	9 152,1	9 273,5	17 745,9

Catatan / *Note* : Data dikutip dari publikasi Sistem Neraca Sosial Ekonomi Indonesia
Data cited from the publication of Social Accounting Matrix Indonesia

http://www.bps.go.id

11.5 NERACA ARUS DANA
FLOW FUNDS ACCOUNTS

Tabel / *Table* 11.5.1 **Tabungan Domestik, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Pinjaman Neto Triwulanan Sektor Domestik Lainnya (triliun rupiah), 2001-2006**

Quarterly Domestic Saving, Gross Fixed Capital Formation, and Net Lending of Other Domestic Sectors (trillion rupiahs), 2001-2006

[Data dikutip dari publikasi Neraca Arus Dana Indonesia Triwulanan / *Data cited from the publication of Quarterly Indonesian Flow of Funds Accounts*]

Uraian *Description*	2001	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
a. Tabungan domestik [1] *Domestic saving [1]*						
I	80,7	106,4	110,2	109,7	139,3	169,3
II	87,2	105,2	120,3	123,8	146,1	-
III	102,7	107,8	120,8	143,3	158,8	-
IV	103,9	94,7	114,8	143,4	188,7	-
Jumlah / *Total*	374,5	414,1	466,1	520,2	632,9	-
b. Pembentukan modal tetap bruto/ Investasi Non Finansial *Gross fixed capital formation*						
I	77,8	84,7	93,2	110,7	137,7	164,0
II	78,9	85,0	94,3	117,7	146,9	-
III	73,8	89,9	100,6	129,4	154,6	-
IV	75,4	94,3	104,6	134,9	160,5	-
Jumlah / *Total*	305,9	353,9	392,7	492,7	599,7	-
c. Tabungan luar negeri *Rest of the world saving*						
I	- 2,9	- 21,7	- 17,0	1,0	- 1,5	- 5,3
II	- 8,3	- 20,2	- 26,0	- 6,2	0,9	-
III	- 28,9	- 17,9	- 20,2	- 13,9	- 4,2	-
IV	- 28,5	- 0,4	- 10,2	- 8,4	- 28,2	-
Jumlah / *Total*	- 68,6	- 60,2	- 73,4	- 27,4	- 33,0	-

Catatan / *Note* : [1] Terdiri dari tabungan sektor-sektor: Otoritas Moneter, BPUG, Pemerintah, dan domestik lain (lembaga keuangan bukan bank, rumahtangga, perusahaan swasta, dan perusahaan pemerintah)
Consist of saving from sectors: Monetary Authorities, Deposit Money Banks Sector, and other domestic (Non Banks Financial Institutions, Households, Private business, and Government business)

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 11.5.2 **Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Pinjaman Neto Triwulanan Sektor Otoritas Moneter dan BPUG (miliar rupiah), 2001-2006**

Quarterly Gross Saving, Gross Fixed Capital Formation, and Net Lending of Monetary Authorities and Deposit Money Banks Sector (billion rupiahs), 2001-2006

Uraian *Description*	2001	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
a. Tabungan bruto *Gross saving*						
I	- 1 006	6 645	7 580	28 287	7 940	-11 930
II	66 751	-20 158	- 19 951	20 868	-10 930	–
III	- 56 387	12 636	9 970	9 691	23 123	–
IV	9 340	4 598	94 982	11 744	-27 595	–
Jumlah / *Total*	18 698	3 721	92 581	70 590	6 922	–
b. Pembentukan modal tetap bruto / investasi non finansial *Gross fixed capital formation*						
I	345	151	382	- 116	178	848
II	2 062	894	736	406	1 825	–
III	204	40	3 906	61	1 218	–
IV	1 797	1 361	2 995	2 600	1 611	–
Jumlah / *Total*	4 408	2 446	8 019	2 951	4 832	–
c. Pinjaman neto *Net lending*						
I	- 1 351	6 494	7 198	28 403	7 762	- 12 778
II	64 689	-21 052	- 20 687	20 462	- 12 214	–
III	- 56 591	12 596	6 064	9 630	21 905	–
IV	7 543	3 236	91 987	9 144	- 29 206	–
Jumlah / *Total*	14 290	1 274	84 562	67 639	- 11 753	–

Catatan / *Note* : Data dikutip dari publikasi Neraca Arus Dana Indonesia Triwulanan
Data cited from the publication of Quarterly Indonesian Flow of Funds Accounts

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 11.5.3 **Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Pinjaman Neto Triwulanan Sektor Pemerintah Umum (triliun rupiah), 2001-2006**
Saving, Gross Fixed Capital Formation, and Net Lending of General Government Sector (trillion rupiahs), 2001-2006

Uraian *Description*	2001	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
a. Tabungan bruto *Gross saving*						
I	10,3	11,0	24,9	11,3	28,9	22,5
II	14,2	19,7	15,5	11,5	21,0	-
III	6,3	18,6	20,5	22,2	21,9	-
IV	8,7	27,7	44,1	56,8	37,0	-
Jumlah / *Total*	39,5	77,0	105,0	101,8	108,8	-
b. Pembentukan modal tetap bruto Investasi Non Finansial *Gross fixed capital formation*						
I	3,2	11,1	11,8	11,6	12,2	22,6
II	4,2	12,2	16,4	14,6	13,6	-
III	5,5	16,4	20,9	19,9	17,6	-
IV	12,2	22,2	33,3	30,3	37,8	-
Jumlah / *Total*	25,1	61,9	82,4	76,4	81,2	-
c. Pinjaman neto *Net lending*						
I	7,1	-0,1	13,1	-0,3	16,7	-0,1
II	10,0	7,5	-0,9	-3,1	7,3	-
III	0,8	2,2	-0,4	2,3	4,3	-
IV	-3,5	5,5	10,8	26,5	-0,8	-
Jumlah / *Total*	14,4	15,1	22,6	25,4	27,5	-

Catatan / *Note* : Data dikutip dari publikasi Neraca Arus Dana Indonesia Triwulanan *Data cited from the publication of Quarterly Indonesian Flow of Funds Accounts*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 11.5.4 **Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Pinjaman Neto Triwulanan Sektor Domestik Lainnya (triliun rupiah), 2001-2006**

Quarterly Gross Saving, Gross Fixed Capital Formation, and Net Lending of Other Domestic Sector (trillion rupiahs), 2001-2006

Uraian *Description*	2001	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
a. Tabungan bruto *Gross saving*						
I	71,5	88,8	77,8	70,0	102,3	158,7
II	6,4	105,6	124,7	91,4	135,4	-
III	152,8	76,5	90,4	111,4	113,7	-
IV	85,9	62,4	- 24,3	74,8	179,3	-
Jumlah / *Total*	316,6	333,4	268,6	347,6	530,7	-
b. Pembentukan modal tetap bruto Investasi Non Finansial *Gross fixed capital formation*						
I	74,3	73,5	80,9	99,3	125,4	140,6
II	72,7	71,9	77,2	102,7	131,4	-
III	68,2	73,4	75,8	109,4	135,8	-
IV	61,4	70,7	68,2	102,0	121,1	-
Jumlah / *Total*	276,6	289,5	302,1	413,4	513,7	-
c. Pinjaman neto *Net lending*						
I	-2,8	15,3	-3,2	-29,2	-23,1	18,1
II	-66,3	33,7	47,5	-11,3	4,0	-
III	84,6	3,1	14,6	2,0	-22,1	-
IV	24,5	-8,3	-92,5	-27,2	58,2	-
Jumlah / *Total*	40,0	43,8	-33,6	-65,7	17,0	-

Catatan / *Note* : Data dikutip dari publikasi Neraca Arus Dana Indonesia Triwulanan *Data cited from the publication of Quarterly Indonesian Flow of Funds Accounts*

http://www.bps.go.id

12

KEMISKINAN
Poverty

http://www.bps.go.id

http://www.bps.go.id

12.1 Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 telah menyebabkan bertambahnya penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan. Padahal sebelum terjadinya krisis tersebut jumlah penduduk miskin di Indonesia terus berkurang.

Menurut standar 1996, pada tahun 1996 jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan diperkirakan 22,5 juta jiwa atau sekitar 11,3 persen dari seluruh penduduk Indonesia. Dari jumlah ini 7,2 juta jiwa berada di perkotaan atau 9,7 persen dari seluruh penduduk perkotaan, dan 15,3 juta jiwa atau 12,3 persen dari seluruh penduduk perdesaan.

Jumlah penduduk miskin pada tahun 1996 dibanding dengan keadaan akhir Pembangunan Jangka Panjang (PJP) I yang lalu (1993) mengalami penurunan sebesar 3,4 juta jiwa yaitu turun dari 25,9 juta jiwa pada tahun 1993 menjadi 22,5 juta jiwa pada tahun 1996. Jumlah penduduk miskin di perdesaan menurun lebih banyak dibanding dengan perkotaan. Selama periode 1993-1996 penduduk miskin di perkotaan berkurang 1,5 juta jiwa dan di daerah perdesaan berkurang 1,9 juta jiwa. Semakin cepatnya penurunan penduduk miskin selama kurun waktu 1993-1996 menunjukkan bahwa program pemerintah dalam pengentasan kemiskinan telah membuahkan hasil.

Akibat krisis ekonomi yang terus berkelanjutan, sampai dengan akhir tahun 1998, jumlah penduduk miskin telah menjadi 49,5 juta jiwa, atau sekitar 24,2 persen dari jumlah penduduk Indonesia.

Perlu dicatat bahwa peningkatan jumlah penduduk miskin menjadi 49,5 juta jiwa pada akhir tahun 1998 tersebut tidak sepenuhnya terjadi akibat adanya krisis ekonomi, melainkan sebagian terjadi karena perubahan standar yang digunakan. Seperti diketahui, standar kemiskinan yang digunakan BPS bersifat dinamis, menyesuaikan perubahan/pergeseran pola konsumsi. Namun demikian perlu dicatat bahwa perubahan dari standar 1996 ke 1998 terjadi bukan semata-mata karena pergeseran pola konsumsi, tetapi lebih karena perluasan cakupan komoditi yang diperhitungkan dalam kebutuhan minimum yang

12.1 Poverty Line, Number and Percentage of Poor People

Indonesia experienced a massive achievement in reducing the number of poor people. But the economic crisis, which began in the mid 1997 has hampered such progress by which the number of poor people increased considerably during the crisis period.

Based on the 1996 standard, the number of people below poverty line in 1996 was 22.5 millions people or 11.3 percent of the total population.7.2 millions people in urban areas (9.7 percent of the total urban population) and 15.3 millions people in rural areas (12.3 percent of the total rural population).

The number of poor people in 1996, compared to the end of the PJP I (1993), had decreased by 3.4 millions people, from 25.9 millions people in 1993 to 22.5 millions people in 1996. The number of poor people in rural areas decreased faster than that of urban areas. The decrease, during 1993-1996, was 1.5 millions people in urban areas and 1.9 millions people in rural areas. The poverty eradication programme in Indonesia, which has been more extensive since 1993, seemed to be quite successful.

Due to the economic crisis, by the end of 1998, the number of poor people increased to around 49.5 millions people or around 24.2 percent of Indonesian population.

It is worth to note that the increase in poverty incidence to 49.5 millions at the end of the 1998 year was not entirely due to the crisis, but partly was attributed to the change in the standard of poverty used since 1998. The BPS poverty standard is dynamic, adjusts to the shift in consumption pattern. It has to be noted, though, that the difference between the 1998 and the previous (1996) standard occured not entirely due to the shift in consumption pattern, but mostly due to the extension of the commodity coverage which was used in measuring the minimum (basic) needs; an effort taken in order for the poverty

http://www.bps.go.id

dilakukan agar standar kemiskinan dapat mengukur tingkat kemiskinan secara lebih realistis.

Jumlah penduduk miskin pada tahun 1996 jika diukur dengan standar yang sama (standar 1998) adalah 34,5 juta (17,7 persen). Oleh karena itu, kenaikan riil, yang mungkin terjadi sehubungan dengan adanya krisis adalah 15 juta (49,5 juta dikurangi 34,5 juta). Menurut standar 1998, garis kemiskinan akhir tahun 1998 adalah 96.959 rupiah untuk perkotaan dan 72.780 rupiah untuk perdesaan. Diukur dengan standar 1998, garis kemiskinan tahun 1996 adalah 42.032 rupiah untuk perkotaan dan 31.366 rupiah untuk perdesaan, lebih tinggi dari garis kemiskinan 1996 yang diukur dengan standar 1996 yaitu 38.246 rupiah (perkotaan) dan 27.413 rupiah (perdesaan).

Perbaikan ekonomi dan situasi politik yang sedikit membaik pada tahun 1999 telah mempengaruhi jumlah penduduk miskin. Dibandingkan angka perkiraan akhir tahun 1998 jumlah penduduk miskin pada tahun 1999 sedikit menurun, tetapi bila dibandingkan tahun 1996 jumlahnya masih jauh lebih tinggi. Standar yang digunakan untuk mengukur kemiskinan 1999 didasarkan pada standar 1998 (yang telah disesuaikan dengan perubahan pola konsumsi).

Pada Februari tahun 1999 jumlah penduduk miskin Indonesia tercatat sebesar 48,4 juta jiwa, dimana sekitar 67,6 persen tinggal di daerah perdesaan. Dibandingkan dengan akhir tahun 1998 jumlah penduduk miskin tersebut mengalami penurunan sebesar 2,2 persen. Penurunan penduduk miskin hanya terjadi di daerah perkotaan yaitu dari 17,6 juta pada tahun 1998 menjadi 15,7 juta pada tahun 1999 atau mengalami penurunan sebesar 10,8 persen. Sebaliknya di daerah perdesaan mengalami peningkatan sebesar 2,5 persen. Sampai Agustus 1999 tingkat kemiskinan telah turun menjadi 37,5 juta (18,2 persen) akibat turunnya harga-harga, terutama harga pangan sejak triwulan II tahun 1999.

Garis kemiskinan pada Februari tahun 1999 adalah 92.409 rupiah di daerah perkotaan dan 74.272 rupiah di daerah pedesaan. Selama periode 1996-1999, garis kemiskinan meningkat 119,9 persen di daerah perkotaan dan 136,8 persen di daerah pedesaan. Sampai dengan Agustus 1999 garis kemiskinan turun menjadi 89.845 rupiah untuk perkotaan dan 69.420 rupiah untuk pedesaan. Garis kemiskinan turun karena turunnya

standard to more realistically measure the incidence of poverty.

By the same standard, the 1996 poverty incidence was 34.5 millions (17.7 percent). Thus, the real increase of poverty incidence, which may be associated with the crisis was around 15 millions (49.5 millions minus 34.5 millions). According to the 1998 standard, the December 1998 poverty line was 96,959 rupiahs for urban areas and 72,780 rupiahs for rural areas. According to the 1998 standard, it was 42,032 rupiahs for urban areas and 31,366 rupiahs for rural areas in 1996; hence each was higher than the 1996 poverty line of the 1996 standard (38,246 rupiahs and 27,413 rupiahs).

The economic recovery and better political situation in 1999 have influenced the number of poor people. During 1998-1999 the number of poor people decreased slowly, while during 1996-1999 it increased sharply. The poverty standard used to measure the 1999 poverty incidence was based on the 1998 standard (which has been adjusted to account for the shift in consumption pattern).

In February 1999, the number of poor people in Indonesia was arround 48.4 millions people with 67.6 percent lived in rural area. Compared to 1998 the number of poor people decreased by arround 2.2 percent. The number of poor people in urban area decreased by arround 10.8 per cent, from 17.6 millions people in 1998 to 15.7 millions people in 1999, but in rural area, the number of poor people increased by about 2.5 percent. By August 1999 the incidence of poverty decreased to 37.5 millions (18.2 percent) due to the decline in prices, which have been than lowered the poverty lines.

In 1999 the poverty line was 92,409 rupiahs in urban and 74,272 rupiahs in rural. Compared to 1996 the poverty line increased sharply by 119,9 percent for urban and 136,8 percent for rural. The poverty line, however, declined to 89,845 rupiahs for urban areas and 69,420 rupiahs for rural areas in August 1999, due to the decline in prices, especially food prices since the second quarter of 1999.

http://www.bps.go.id

harga-harga, terutama harga pangan sejak triwulan II tahun 1999.

Dengan menggunakan data Susenas KOR, dapat diestimasi penduduk miskin pada tahun 2000 dan 2001. Pada tahun 2000 jumlah penduduk miskin di Indonesia (termasuk Nanggroe Aceh Darussalam dan Maluku) tercatat sebesar 38,7 juta jiwa atau sekitar 19,14 persen, yang tersebar di perkotaan sebesar 12,3 juta dan di perdesaan sebesar 26,4 juta. Garis kemiskinan pada tahun 2000 diperkirakan sebesar 91.632 rupiah di perkotaan dan 73.648 rupiah di perdesaan. Sementara itu pada tahun 2001 penduduk miskin di Indonesia (termasuk Nanggroe Aceh Darussalam) tercatat sebesar 37,9 juta jiwa (18,41 persen) dimana sebanyak 8,6 juta tinggal di perkotaan dan 29,3 juta di perdesaan. Garis kemiskinan pada tahun 2001 diperkirakan sebesar 100.011 rupiah di perkotaan dan 80.382 rupiah di perdesaan.

Based on Susenas-Core the number of poor people in 2000 and 2001 could be estimated. In 2000 the number of poor people in Indonesia (including Nanggroe Aceh Darussalam and Maluku) was arround 38.7 millions people (19.14 percent) with 12.3 millions lived in urban and 26.4 millions in rural. In 2000 poverty line estimated about 91,632 rupiahs in urban and 73,648 rupiahs in rural. Meanwhile in 2001 the number of poor people in Indonesia arround 37.9 millions or 18.41 percent of the total population; 8.6 millions lived in urban and 29.3 millions in rural. In the same year the poverty line estimated about 100,011 rupiahs in urban and 80,382 rupiahs in rural.

Pada Februari tahun 2002 jumlah penduduk miskin Indonesia tercatat sebesar 38,4 juta jiwa dimana sekitar 65,36 persen tinggal di perdesaan. Dibandingkan dengan Februari tahun 1999 jumlah penduduk miskin tersebut mengalami penurunan sebesar 9,57 persen. Penurunan jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan sebesar 17,6 persen, yaitu dari 15,6 juta jiwa pada tahun 1999 menjadi 13,3 juta jiwa pada tahun 2002. Hal yang sama juga terjadi di daerah perdesaan dengan penurunan sebesar 28,8 persen, yaitu dari 32,3 juta jiwa pada tahun 1999 menjadi 25,1 juta jiwa pada tahun 2002.

In February 2002, the number of poor people in Indonesia was arround 38.4 millions people with 65.36 percent lived in rural area. Compared to February 1999 the number of poor people decreased by arround 9.57 percent. The number of poor people in urban area decreased by arround 17.6 percent, from 15.6 millions people in 1999 to 13.3 millions people in 2002. In rural area, the number of poor people decreased by about 28.8 percent, from 32.3 millions people in 1999 to 25.1 millions people in 2002.

Garis kemiskinan Februari 2002 adalah 130.499 rupiah di daerah perkotaan dan 96.512 rupiah di daerah perdesaan. Selama periode 1999-2002, garis kemiskinan meningkat 41,22 persen di daerah perkotaan dan 29,94 persen di daerah perdesaan.

In February 2002, the poverty line was 130,499 rupiahs in urban and 96,512 rupiahs in rural. Compared to 1999 the poverty line increased by around 41,22 percent for urban and 29,94 percent for rural.

Pada Februari 2003, jumlah penduduk miskin tercatat sekitar 37,3 juta jiwa (17,42 persen). Dibanding tahun 2002 jumlah tersebut menurun sekitar 2,86 persen. Sementara itu, pada Februari 2004, jumlah penduduk miskin tercatat sekitar 36,1 juta jiwa (16,66 persen). Dibanding tahun 2003 jumlah tersebut menurun sekitar 3,22 persen. Garis kemiskinan Februari 2004 adalah 143 455 rupiah di perkotaan dan 108 725 rupiah di pedesaan.

In February 2003, the number of poor people in Indonesia was around 37.3 millions people (17.42 percent). Compared to February 2002, the number of poor people in February 2003 decreased by around 2.86 percent. Meanwhile, in February 2004, the number of poor people in Indonesia was around 36.1 millions people (16.66 percent). Compared to February 2003, the number of poor people in February 2003 decreased by around 3.22 percent. In February 2004 the poverty line was 143 455 rupiahs in urban area and 108 725 rupiahs in rural area.

http://www.bps.go.id

Garis kemiskinan Februari 2005 adalah 150.799 rupiah di daerah perkotaan dan 117.259 rupiah di daerah perdesaan. Dibanding garis kemiskinan Februari 2004, garis kemiskinan tersebut meningkat sekitar 5,12 persen di daerah perkotaan dan 7,85 persen di daerah perdesaan.

Berdasarkan garis kemiskinan tersebut, jumlah penduduk miskin pada Februari 2005 tercatat sebesar 35,1 juta yang tersebar sebanyak 12,4 juta di daerah perkotaan (11,68 persen r) dan 22,7 juta di daerah perdesaan (19,98 persen r). Dibanding Februari 2004, jumlah penduduk miskin Februari 2005 meningkat 9,73 persen di daerah perkotaan, sementara di daerah perdesaan menurun 8,47 persen.

Garis kemiskinan Maret 2006 adalah 174.290 rupiah di daerah perkotaan dan 130.584 rupiah di daerah perdesaan. Dibanding garis kemiskinan Februari 2005, garis kemiskinan tersebut meningkat sekitar 15,58 persen di daerah perkotaan dan 11,36 persen di daerah perdesaan.

Berdasarkan garis kemiskinan tersebut, jumlah penduduk miskin pada Maret 2006 tercatat sebesar 39,30 juta r) yang tersebar sebanyak 14,49 juta di daerah perkotaan (13,47 persen) dan 24,81 juta di daerah perdesaan (21,81 persen). Dibanding Februari 2005, jumlah penduduk miskin Maret 2006 meningkat 16,85 persen di daerah perkotaan, sementara di daerah perdesaan meningkat 9,30 persen.

12.2. Penduduk Miskin Menurut Pulau

Seperti pada tahun 2003, secara absolut penduduk miskin pada tahun 2004 terkonsentrasi di Pulau Jawa dan Bali, yaitu lebih dari separuh penduduk miskin Indonesia atau 20,7 juta jiwa. Sisanya tersebar di Pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan pulau lainnya berkisar antara 1,3 juta jiwa sampai 7,9 juta jiwa.

Persentase penduduk miskin di pulau lainnya (Maluku, Papua, dan Nusa Tenggara) pada tahun 2004 tercatat paling besar, yaitu 28,55 persen, yang berarti hampir sepertiga jumlah penduduknya dikategorikan miskin. Persentase terbesar berikutnya adalah di Pulau Sumatera, yaitu 17,47 persen. Sementara persentase penduduk miskin di Pulau Jawa-Bali, Kalimantan, dan Sulawesi bervariasi sekitar 11-17 persen.

In February 2005, the poverty line was 150,799 rupiahs in urban area and 117,259 rupiahs in rural area. Compared to the poverty line in 2004, the poverty line increased by around 5,12 percent for urban area and 7,85 percent for rural area.

Based on the poverty line in February 2005, the number of poor people was around 35.1 millions, that located around 12.4 millions (11.68 percent r) in urban area and 22.7 millions (19.98 percent r) in rural area. Compare to February 2004, the number of poor people in February 2005 in urban area increased by 9.73 percent,while in rural area decreased by 8.47 percent.

The poverty line in March 2006 was 174,290 rupiahs in urban area and 130,584 rupiahs in rural area. Compared to the poverty line in February 2005, the poverty line increased by around 15,58 percent for urban area and 11,36 percent for rural area.

Based on the poverty line in March 2006, the number of poor people was around 39.30 millions r), which located 14.49 millions (13.47 percent) in urban area and 24.81 millions (21.81 percent) in rural area. Compare to February 2005, the number of poor people in March 2006 respectively increased by 16.85 percent and 9.30 percent in urban area and rural area.

12.2. Poor People by Islands

In 2004, population below the poverty line was concentrated in Java and Bali Islands, with more than half of the total number of poor lived in Java and Bali (20.7 millions people). The rests were spread over in Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, and other islands (around 1.3 to 7.9 millions people).

Percentage of people below the poverty line in other islands (Maluku, Irian Jaya, and Nusa Tenggara) was 28.55 percent, which was the highest, followed by percentage of population below the poverty line in Sumatera (17.47 percent). While in Sulawesi, Kalimantan, and Jawa-Bali, the poverty level was around 11-17 percent.

http://www.bps.go.id

Jumlah penduduk miskin di Kawasan Barat Indonesia (KBI) pada tahun 2004 tercatat 28,6 juta jiwa dan di Kawasan Timur Indonesia (KTI) tercatat 7,5 juta jiwa. Ini berarti sekitar 16,17 persen penduduk di KBI dan 18,81 persen penduduk di KTI tergolong miskin.

In the Western Part of Indonesia (KBI), the poor people was 28.6 millions people or 16.17 percent in 2004 and in the Eastern Part of Indonesia (KTI) was 7.5 millions people or 18.81 percent.

12.3. Penduduk Miskin Menurut Provinsi

12.3. Poor People by Provinces

Kondisi Februari tahun 2004, garis kemiskinan tertinggi untuk daerah perkotaan tercatat di Provinsi Riau, yaitu 198 075 rupiah. Sementara garis kemiskinan terendah baik pada tahun 2003 maupun 2004 tercatat di Provinsi Gorontalo yaitu 114 907 rupiah pada tahun 2003 dan 126 612 rupiah pada tahun 2004.

The highest poverty line for urban areas in 2004 was found in Riau with 198 075 rupiahs. Meanwhile, the lowest poverty line was found in Gorontalo both in 2003 and in 2004 with 114,907 rupiahs in 2003 and 126,612 rupiahs in 2004.

Untuk daerah perdesaan, garis kemiskinan tertinggi untuk tahun 2003 dan 2004 ditempati oleh provinsi Kalimantan Timur yaitu 145 460 rupiah pada tahun 2003 dan 170 296 rupiah untuk tahun 2004. Sementara garis kemiskinan terendah tercatat di provinsi Nusa Tenggara Timur baik pada tahun 2003 sebesar 87 018 rupiah maupun pada tahun 2004 sebesar 94 886 rupiah.

For rural areas, the highest poverty line both in 2003 and in 2004 was found in Kalimantan Timur with 145,460 rupiahs in 2003 and 170,296 rupiahs in 2004. Meanwhile, the lowest poverty line both in 2003 and in 2004 was found in Nusa Tenggara Timur with 87,018 rupiahs in 2003 and 94,886 rupiahs in 2004.

Selama kurun waktu 2003-2004, perubahan penduduk miskin secara absolut nampak bervariasi, tetapi secara persentase seluruh provinsi mengalami penurunan. Secara absolut, beberapa provinsi mengalami kenaikan sementara provinsi lainnya menurun. Secara absolut, Provinsi Papua merupakan provinsi yang mengalami kenaikan penduduk miskin paling banyak, yaitu sekitar 49,8 ribu jiwa. Sementara itu, Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi yang mengalami penurunan penduduk miskin paling tinggi, yaitu sekitar 265,9 ribu jiwa.

Provinces have variation in the number of poor people in absolute in period 2003-2004 but in relative terms all of provinces experienced decrease. The largest absolute increase was in Papua (49.8 thousands). And then the largest absolute decrease was in Jawa Timur about 265,9 thousands.

Dari segi persentase, pada tahun 2004 tercatat sebanyak 13 provinsi (2 di Jawa dan 11 di luar Jawa) memiliki tingkat kemiskinan di atas 20 persen. Sementara hanya 6 provinsi (Kepulauan Bangka Belitung, DKI Jakarta, Banten, Bali, Kalimantan Selatan, dan Sulawesi Utara) yang memiliki tingkat kemiskinan kurang dari 10 persen. Pada periode 2003-2004, penurunan persentase paling tinggi terjadi di provinsi Maluku Utara yaitu 1,50 persen disusul provinsi Sulawesi Tengah yaitu sebesar 1,35 persen.

In relative terms in period 2003-2004, there were 13 provinces (2 in Java and 11 in outside Java) having the percentage of poor people more than 20 percent. Kepulauan Bangka Belitung, Jakarta, Banten, Bali, Kalimantan Selatan, and Sulawesi Utara were the percentage number of poor less than 10 percent. In period 2003-2004 the largest decrease in percentage was in Maluku Utara about 1.50 percent. And the next was in Sulawesi Utara about 1.35 per cent.

http://www.bps.go.id

PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan data penduduk miskin dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) tiap tiga tahun sekali berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) modul konsumsi. Survei ini dilaksanakan pada bulan Februari dengan jumlah sampel sekitar 65 ribu rumahtangga. Susenas modul konsumsi Desember 1998 dan Agustus 1999 dilakukan dengan sampel 10 ribu rumahtangga, sehingga perkiraan penduduk miskin tidak dapat disajikan sampai level provinsi.

2. Nilai garis kemiskinan yang digunakan mengacu pada kebutuhan minimum 2 100 kkal per kapita per hari ditambah dengan kebutuhan minimum non makanan yang merupakan kebutuhan dasar seseorang yang meliputi kebutuhan dasar untuk papan, sandang, sekolah, transportasi, serta kebutuhan rumahtangga dan individu yang mendasar lainnya. Besarnya nilai pengeluaran (dalam rupiah) untuk memenuhi kebutuhan dasar minimum makanan dan non makanan tersebut disebut garis kemiskinan.

3. Penduduk yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar minimum dikategorikan sebagai penduduk miskin.

4. Sejak tahun 1998 (Desember) telah digunakan standar baru. Seperti sebelumnya, standar tersebut juga dinamis, menyesuaikan dengan perubahan pola konsumsi. Namun demikian perbedaan standar 1998 dari standar sebelumnya (1996) lebih dikarenakan oleh perluasan cakupan komoditi yang diperhitungkan dalam kebutuhan dasar, bukan utamanya karena pergeseran pola konsumsi. Standar tersebut diubah agar ukuran kemiskinan yang digunakan dapat mengukur tingkat kemiskinan secara lebih realistis.

5. Standar baru tersebut juga telah disempurnakan agar terbanding antar daerah, yaitu dengan menggunakan reference population yang memiliki income (pengeluaran) riil yang sama antar daerah (dengan tingkat harga yang distandarkan pada tingkat harga di Provinsi DKI Jakarta). Dengan menyamakan pendapatan riil dari penduduk

TECHNICAL NOTES

1. *Data population under the poverty line is compiled by the BPS-Statistics Indonesia (BPS) every three years based on the result of the National Socio Economic Survey of consumption module. This survey holds on February with around 65 thousand households in the sample. The December Susenas of 1998 and the August Susenas of 1999 (of consumption module), each was conducted involving 10 thousand households in the sample, hence provincial estimates of poverty incidence are not available.*

2. *The 'poverty line' refered to the daily minimum requirement of 2 100 kcal per capita plus the non-food minimum requirement, such as for living, clothing, schooling, transportation, household necessities, and other basic individual needs. The value of expenditure (in rupiahs) needed for fulfilling the basic minimum requirement including food and non food is called poverty line.*

3. *A person who cannot afford to fulfill the basic minimum requirement is categorised as poor.*

4. *Since December 1998 a new standard has been adopted. As the previous (1996) standard, it is also dynamic, as it adjusts to the shift in consumption pattern and to differences in consumption pattern across regions. The differences between the 1998 and the 1996 standards, however, are primarily due to the extension of the commodity coverage to be accounted in estimating the basic needs. The standard is modified so as to measure the incidence of poverty more realistically.*

5. *The new standard has also been improved in its regional comparability, by using the reference population of the same real income (expenditure) class across regions. By using the same class of real expenditure of reference population over time, the new standard is also comparable over time. Besides, it is also dynamic, allowing for*

http://www.bps.go.id

referensi tersebut antar waktu, berarti standarnya juga terbanding antar waktu. Disamping itu, standar tersebut juga dinamis karena tetap mengakomodir perbedaan antar daerah dan antar waktu, sejauh itu bukan terjadi karena perbedaan pendapatan riil.

differences in consumption pattern across regions and over time, as long as such differences are not due to real income differences.

6. Estimasi tingkat kemiskinan tahun 2000, 2001, 2003, dan 2004 didasarkan atas Susenas KOR. Estimasi garis kemiskinan tahun 2000 diperkirakan dengan menginflate garis kemiskinan tahun 1999 dengan tingkat inflasi periode Februari 1999-Februari 2000. Estimasi garis kemiskinan tahun 2001 diperkirakan dengan menginflate garis kemiskinan tahun 1999 dengan tingkat inflasi periode Februari 1999-Februari 2001. Sementara itu, estimasi garis kemiskinan tahun 2003 dan 2004 diperkirakan dengan menginflate garis kemiskinan Februari 2002 dengan tingkat inflasi periode Februari 2002-Februari 2003 serta Februari 2002 - februari 2004.

6. *Estimation of the poverty incidence in 2000, 2001, 2003 and 2004 was based on Susenas-Core. The poverty line in 2000 was estimated by inflating the poverty line in 1999 with inflation rate of the period of February 1999 - February 2000, while the poverty line in 2001 was estimated by inflating the poverty line in 1999 with inflation rate of the period of February 1999 - February 2001. The poverty line in 2003 was estimated by inflating the poverty line in 2002 with inflation rate of the period February 2002-February 2003 while the poverty line in 2004 was estimated by inflating the poverty line in 2002 with inflation rate of the period February 2002-February 2004*
.

7. Untuk provinsi-provinsi yang tidak ada Susenas pada tahun 2000-2002, maka dilakukan estimasi untuk provinsi-provinsi tersebut. Provinsi-provinsi tersebut antara lain Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) dan Maluku untuk tahun 2000; Provinsi NAD untuk tahun 2001; Provinsi NAD, Maluku, Maluku Utara, dan Papua untuk tahun 2002. Estimasi untuk tiga provinsi (Maluku, Maluku Utara, dan Papua) dilakukan dengan mengasumsikan persentase penduduk miskin sama dengan data tahun sebelumnya yang tersedia. Untuk Provinsi NAD dilakukan estimasi dengan mengasumsikan tingkat pendapatan masyarakat tetap selama periode 1999-2002. Rata-rata tingkat kenaikan harga (inflasi) di Provinsi NAD selama periode 1999-2000 adalah sekitar 1 persen, periode 1999-2001 sekitar 10 persen, dan periode 1999-2002 adalah 30 persen. Dari studi diketahui bahwa setiap kenaikan harga (inflasi) sekitar 10 persen akan menaikkan persentase penduduk miskin sekitar 30 persen (asumsi pendapatan masyarakat tetap). Dengan demikian, persentase penduduk miskin Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam tahun 2000 diperkirakan meningkat sekitar 3 persen dari tahun 1999, tahun 2001 meningkat sekitar 30 persen dari tahun 1999, dan tahun 2002 meningkat hampir 100 persen atau menjadi dua kali lipat dari tahun 1999.

7 .*For provinces where Susenas was not conducted in 2000 and 2001, the poverty figures of the provinces were estimated. For instances, Susenas was not conducted in Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) and Maluku in the year 2000, while in the year 2001 Susenas was not implemented only in NAD. Again, due to the social conflict, four provinces including NAD, Maluku, Maluku Utara and Papua were not covered in the Susenas. Estimation of the poverty figures in the missing years for those provinces were done by asumming that the percentage of poor people was the same as the previous figure (or previous year). In case of the NAD province, estimation was done by asumming that income level has not changed during the period 1999-2002. The averaged inflation rate for NAD was 1 percent, 10 percent and 30 percent during the period 1999-2000, 1999-2001 and 1999-2002 respectively. The result of the study found that every 10 percent of increase in inflation rate, the percentage of poor people will increase by 30 percent asumming that income level is stable. Therefore,the percentage of poor people in Nanggroe Aceh Darussalam rose by 3 percent duirng the period 1999-2000, while during the period 1999-2001 and 1999-2002 it rose by 30 percent and 100 percent respectively*

www.bps.go.id

Gambar 12.1 Persentase Penduduk Miskin[1], 2001-2005
Figure Percentage of Population Below the Poverty Line[1], 2001-2005

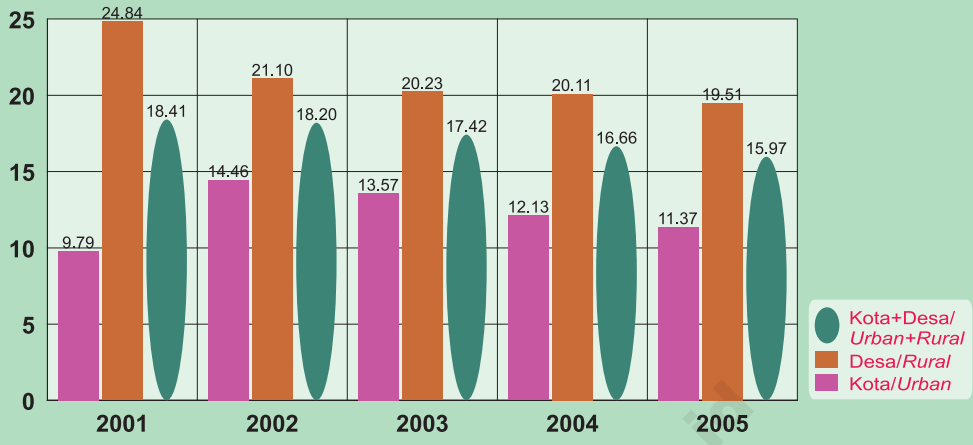

Catatan/*Note* : [1]Berdasarkan standar 1998 yang disesuaikan dengan pola konsumsi tahun yang bersangkutan
Based on the 1998 standard which is adjusted to account for the shift in consumption pattern of the respective year
[2]Hasil estimasi termasuk Nanggroe Aceh Darussalam / *Estimated result including Nanggroe Aceh Darussalam*
[3]Termasuk estimasi 4 provinsi (Nanggroe Aceh Darussalam, Maluku, Maluku Utara, dan Papua) yang tidak terkena sampel Susenas Modul Konsumsi 2002 / *Including estimated 4 provinces (Nanggroe Aceh Darussalam, Maluku, Maluku Utara, and Papua) which excluding sample Consumption Modul 2002 Susenas.*

Gambar 12.2 Jumlah Penduduk Miskin[1] (juta jiwa), 2001-2005
Figure Number of Population Below the Poverty Line[1] (million people), 2001-2005

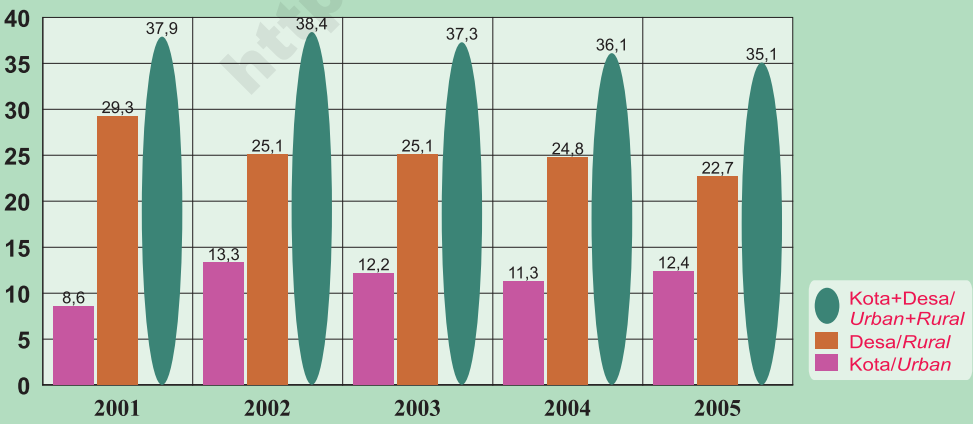

Catatan/*Note* : [1]Berdasarkan standar 1998 yang disesuaikan dengan pola konsumsi tahun yang bersangkutan
Based on the 1998 standard which is adjusted to account for the shift in consumption pattern of the respective year
[2]Hasil estimasi termasuk Nanggroe Aceh Darussalam / *Estimated result including Nanggroe Aceh Darussalam*
[3]Termasuk estimasi 4 provinsi (Nanggroe Aceh Darussalam, Maluku, Maluku Utara, dan Papua) yang tidak terkena sampel Susenas Modul Konsumsi 2002 / *Including estimated 4 provinces (Nanggroe Aceh Darussalam, Maluku, Maluku Utara, and Papua) which excluding sample Consumption Modul 2002 Susenas.*

Tabel 12.1 / Table
Batas Miskin, Persentase, dan Jumlah Penduduk Miskin[1], 1996-2006
Poverty Line, Percentage, and Number of Population Below the Poverty Line[1], 1996-2006

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / *Based on National Socio Economic Survey*]

Tahun *Year*	Batas Miskin *Poverty Line* (rupiah/*rupiahs*)		Persentase Penduduk Miskin *Percentage of Population Below the Poverty Line*			Jumlah Penduduk Miskin *Number of Population Below the Poverty Line* (juta/*million*)		
	Kota *Urban*	Desa *Rural*	Kota *Urban*	Desa *Rural*	Kota+Desa *Urban+Rural*	Kota *Urban*	Desa *Rural*	Kota+Desa *Urban+Rural*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1996[3]	42 032	31 366	13,39	19,78	17,47	9,42	24,59	34,01
1998[2]	96 959	72 780	21,92	25,72	24,23	17,60	31,90	49,50
1999[3]	92 409	74 272	19,5	26,1	23,5	15,7	32,7	48,4
			(19,41)	(26,03)	(23,43)	(15,64)	(32,33)	(47,97)
1999[4]	89 845	69 420	15,09	20,22	18,17	12,40	25,10	37,50
			(15,0)	(20,0)	(18,0)	(12,3)	(24,8)	(37,1)
2000[5]	91 632	73 648	14,60	22,38	19,14	12,30	26,40	38,70
2001[6]	100 011	80 382	9,76	24,84	18,41	8,60	29,30	37,90
2002[7]	130 499	96 512	14,46	21,10	18,20	13,30	25,10	38,40
2003[8]	138 803	105 888	13,57	20,23	17,42	12,20	25,10	37,30
2004[8]	143 455	108 725	12,13	20,11	16,66	11,40	24,80	36,10
2005[8]	150 799	117 259	11,68[r1]	19,98[r1]	15,97	12,40	22,70	35,10
2006[9 r2]	174 290	130 584	13,47	21,81	17,75	14,49	24,81	30,30

Catatan / *Note* :
[1] Berdasarkan standar 1998 yang disesuaikan dengan pola konsumsi tahun yang bersangkutan
Based on the 1998 standard which is adjusted to account for the shift in consumption pattern of the respective year
[2] Hasil Susenas Desember 1998 / *Based on the December 1998 Susenas.*
[3] Hasil Susenas Februari (reguler) / *Based on the regular Susenas of February.*
( ) Angka tanpa Timor Timur / *Without Timor Timur*
[4] Hasil Susenas Agustus 1999 / *Based on the August 1999 Susenas*
( ) Angka tanpa Timor Timur / *Without Timor Timur*
[5] Hasil estimasi termasuk NAD dan Maluku / *Estimated result including NAD and Maluku*
[6] Hasil estimasi termasuk NAD / *Estimated result including NAD*
[7] Termasuk estimasi 4 provinsi (NAD, Maluku, Maluku Utara, dan Papua) yang tidak terkena sampel Susenas Modul Konsumsi 2002 / *Including estimated 4 provinces (NAD, Maluku, Maluku Utara, and Papua) which excluding sample Consumption Modul 2002 Susenas.*
[8] Hasil Susenas Februari (panel) modul konsumsi / *Based on February (panel) consumption module*
[9] Hasil Susenas Maret (panel) modul konsumsi / *Based on March (panel) consumption module*
[r1] Merupakan angka revisi yang berdasarkan pada komposisi angka proyeksi penduduk antara daerah perkotaaan dan pedesaan pada Februari 2005 / *The revised figures based on consumption adjustment of urban and rural population projection on February 2005*
[r2] Merupakan angka revisi. Penimbang yang digunakan adalah hasil penyesuaian jumlah penduduk berdasarkan angka proyeksi penduduk Indonesia pada bulan Maret 2006. Berdasarkan perhitungan awal yang diterbitkan dalam Berita Resmi Statistik tanggal 1 September 2006, jumlah penduduk miskin pada Maret 2006 adalah 39,05 juta (17,75 persen) / *This is the revised figures. The weighting used to is the result of the population projection of Indonesia on March 2006. Based on the initial calculation that announced in press release on 1 September 2006, the poor people on March 2006 was 39.05 millions (17.75 percent)*

Tabel / *Table* 12.2

Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perkotaan dan Perdesaan menurut Kelompok Pulau, 2003-2004
Number and Percentage of Population Below the Poverty Line in Urban and Rural Area by Group of Islands, 2003-2004

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / *Based on National Socio Economic Survey*]

Kelompok pulau *Group of islands*	Jumlah penduduk miskin *Number of population below the poverty line* (juta/*million*)		Persentase penduduk miskin *Percentage of population below the poverty line*	
	2003	2004	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sumatera	8,12	7,88	18,23	17,47
Jawa + Bali	21,49	20,71	16,49	15,73
Kalimantan	1,38	1,30	11,83	11,00
Sulawesi	2,69	2,60	17,56	16,73
Pulau Lainnya / *Other Islands*	3,65	3,66	29,25	28,55
Kawasan Barat Indonesia *Western Part of Indonesia*	29,61	28,59	16,93	16,17
Kawasan Timur Indonesia *Eastern Part of Indonesia*	7,72	7,56	19,57	18,81
Indonesia	**37,33**	**36,15**	**17,42**	**16,66**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 12.3 **Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perkotaan menurut Kelompok Pulau, 2003-2004**
Number and Percentage of Population Below the Poverty Line in Urban Area by Group of Islands, 2003-2004

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / *Based on National Socio Economic Survey*]

Kelompok pulau *Group of islands*	Jumlah penduduk miskin *Number of population below the poverty line* (Juta/*Million*)		Persentase penduduk miskin *Percentage of population below the poverty line*	
	2003	2004	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sumatera	2,33	2,21	15,35	14,06
Jawa + Bali	8,45	7,77	13,30	11,78
Kalimantan	0,38	0,32	8,99	7,51
Sulawesi	0,37	0,34	8,70	7,70
Pulau Lainnya/Other Islands	0,73	0,73	22,84	21,50
Kawasan Barat Indonesia *Western Part of Indonesia*	10,78	9,98	13,70	12,22
Kawasan Timur Indonesia *Eastern Part of Indonesia*	1,48	1,39	12,68	11,49
Indonesia	**12,26**	**11,37**	**13,57**	**12,13**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 12.4 **Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perdesaan menurut Kelompok Pulau, 2003-2004**
Number and Percentage of Population Below the Poverty Line in Rural Area by Group of Islands, 2003-2004

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / *Based on National Socio Economic Survey*]

Kelompok pulau *Group of islands*	Jumlah penduduk miskin *Number of population below the poverty line* (juta/*million*)		Persentase penduduk miskin *Percentage of population below the poverty line*	
	2003	2004	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sumatera	5,79	5,67	19,73	19,29
Jawa + Bali	13,04	12,94	19,51	19,69
Kalimantan	1,00	0,98	13,44	13,00
Sulawesi	2,32	2,26	21,01	20,32
Pulau Lainnya / *Other Islands*	2,92	2,93	31,47	31,10
Kawasan Barat Indonesia *Western Part of Indonesia*	18,83	18,61	19,58	19,56
Kawasan Timur Indonesia *Eastern Part of Indonesia*	6,24	6,17	22,48	21,98
Indonesia	**25,07**	**24,78**	**20,23**	**20,11**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 12.5 **Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perkotaan dan Perdesaan menurut Provinsi, 2003-2004**
Number and Percentage of Population Below the Poverty Line in Urban and Rural Area by Province, 2003-2004

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / *Based on National Socio Economic Survey*]

Provinsi *Province*	Jumlah penduduk miskin *Number of population below the poverty line* (ribu/*thousand*)		Persentase penduduk miskin *Percentage of population below the poverty line*	
	2003	2004	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	1 254,2	1 157,2	29,76	28,47
Sumatera Utara	1 883,6	1 800,1	15,89	14,93
Sumatera Barat	501,1	472,4	11,24	10,46
Riau	751,3	744,4	13,52	13,12
Jambi	327,3	325,1	12,74	12,45
Sumatera Selatan	1 397,1	1 379,3	21,54	20,92
Bengkulu	344,2	345,1	22,69	22,39
Lampung	1 568,0	1 561,7	22,63	22,22
Kepulauan Bangka Belitung	98,2	91,8	10,06	9,07
DKI Jakarta	294,1	277,1	3,42	3,18
Jawa Barat	4 899,0	4 654,2	12,90	12,10
Jawa Tengah	6 980,0	6 843,8	21,78	21,11
Daerah Istimewa Yogyakarta	636,8	616,2	19,86	19,14
Jawa Timur	7 578,4	7 312,5	20,93	20,08
Banten	855,8	779,2	9,56	8,58
Bali	246,1	231,9	7,34	6,85
Nusa Tenggara Barat	1 054,8	1 031,6	26,34	25,38
Nusa Tenggara Timur	1 166,0	1 152,1	28,63	27,86
Kalimantan Barat	583,7	558,2	14,79	13,91
Kalimantan Tengah	207,7	194,1	11,37	10,44
Kalimantan Selatan	259,0	231,0	8,16	7,19
Kalimantan Timur	328,6	318,2	12,15	11,57
Sulawesi Utara	191,6	192,2	9,01	8,94
Sulawesi Tengah	509,1	486,3	23,04	21,69
Sulawesi Selatan	1 301,8	1 241,5	15,85	14,90
Sulawesi Tenggara	428,4	418,4	22,84	21,90
Gorontalo	257,7	259,1	29,25	29,01
Maluku	399,9	397,6	32,85	32,13
Maluku Utara	118,8	107,8	13,92	12,42
Papua	917,0	966,8	39,03	38,69
Indonesia	**37 339,4**	**36 146,9**	**17,42**	**16,66**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 12.6 **Batas Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perkotaan menurut Provinsi, 2003-2004**
Poverty Line, Number, and Percentage of Population Below the Poverty Line in Urban Area by Province, 2003-2004

[Diolah dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / *Based on National Socio Economic Survey*]

Provinsi *Province*	Batas kemiskinan (rupiah/kapita/bulan) *Poverty line* (*rupiahs/capita/month*)		Jumlah penduduk miskin *Number of population below the poverty line* (ribu/*thousand*)		Persentase penduduk miskin *Percentage of population below the poverty line*	
	2003	2004	2003	2004	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	137 440	141 926	223,9	198,4	19,47	17,58
Sumatera Utara	141 771	142 966	686,3	633,4	13,41	12,02
Sumatera Barat	155 936	181 506	184,8	167,8	14,10	12,28
Riau	178 016	198 075	178,7	160,5	7,47	6,44
Jambi	150 899	160 203	134,6	130,8	18,53	17,34
Sumatera Selatan	140 805	154 768	459,8	455,1	21,05	20,13
Bengkulu	135 203	148 156	110,6	112,8	26,11	25,43
Lampung	135 357	146 566	318,7	317,3	21,36	20,17
Kepulauan Bangka Belitung	152 916	162 288	37,0	33,0	8,94	7,73
DKI Jakarta	186 525	197 306	294,1	277,1	3,42	3,18
Jawa Barat	135 598	152 144	2 445,3	2 243,2	12,71	11,21
Jawa Tengah	130 809	140 391	2 520,3	2 346,5	19,66	17,52
Daerah Istimewa Yogyakarta	137 132	148 247	303,3	301,4	16,44	15,96
Jawa Timur	131 594	138 792	2 474,6	2 230,6	16,84	14,62
Banten	148 552	150 384	309,4	279,9	6,62	5,69
Bali	158 415	158 639	99,7	87,0	6,14	5,05
Nusa Tenggara Barat	122 411	144 001	486,0	492,5	34,64	32,66
Nusa Tenggara Timur	130 433	142 351	126,0	122,7	19,33	18,11
Kalimantan Barat	147 779	160 491	165,8	143,8	15,81	13,29
Kalimantan Tengah	134 788	148 964	41,3	33,0	8,10	6,13
Kalimantan Selatan	141 407	148 413	76,0	63,5	6,54	5,28
Kalimantan Timur	163 815	163 976	94,8	84,3	6,40	5,63
Sulawesi Utara	147 151	148 343	36,5	35,9	4,62	4,37
Sulawesi Tengah	143 306	154 043	79,1	70,5	17,61	15,33
Sulawesi Selatan	127 597	136 222	173,4	152,2	7,15	6,11
Sulawesi Tenggara	128 687	140 925	39,4	38,0	9,86	9,21
Gorontalo	114 907	126 612	44,6	43,7	19,98	18,63
Maluku	135 425	152 194	41,9	41,1	12,53	11,99
Maluku Utara	129 442	174 000	27,2	23,9	13,25	10,50
Papua	154 905	160 866	50,6	49,1	8,32	7,71
Indonesia	**138 803**	**143 455**	**12 263,7**	**11 369,0**	**13,57**	**12,13**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 12.7 **Batas Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perdesaan menurut Provinsi, 2003-2004**
Poverty Line, Number, and Percentage of Population Below the Poverty Line in Rural Area by Province, 2003-2004

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / *Based on National Socio Economic Survey*]

Provinsi *Province*	Batas kemiskinan (rupiah/kapita/bulan) *Poverty line* (*rupiahs/capita/month*)		Jumlah penduduk miskin *Number of population below the poverty line* (ribu/*thousand*)		Persentase penduduk miskin *Percentage of population below the poverty line*	
	2003	2004	2003	2004	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	104 855	124 857	1 030,3	958,8	33,63	32,66
Sumatera Utara	95 926	114 214	1 197,3	1 166,7	17,77	17,19
Sumatera Barat	117 667	128 610	316,3	304,6	10,06	9,67
Riau	134 202	164 921	572,6	583,9	18,08	18,36
Jambi	101 585	117 428	192,7	194,3	10,46	10,46
Sumatera Selatan	95 214	108 457	937,3	924,2	21,79	21,33
Bengkulu	96 461	102 335	233,6	232,3	21,36	21,16
Lampung	99 922	108 611	1 249,3	1 244,4	22,98	22,81
Kepulauan Bangka Belitung	122 758	143 114	61,2	58,8	10,89	10,06
DKI Jakarta	–	–	–	–	–	–
Jawa Barat	99 969	122 475	2 453,7	2 411,0	13,09	13,08
Jawa Tengah	103 700	116 998	4 459,7	4 497,3	23,19	23,64
Daerah Istimewa Yogyakarta	106 801	114 671	333,5	314,8	24,48	23,65
Jawa Timur	112 855	119 405	5 103,8	5 081,9	23,74	24,02
Banten	107 311	115 988	546,4	499,3	12,76	11,99
Bali	130 668	136 166	146,4	144,9	8,48	8,71
Nusa Tenggara Barat	94 588	99 686	568,8	539,1	21,86	21,09
Nusa Tenggara Timur	87 018	94 886	1 040,0	1 029,4	30,40	29,77
Kalimantan Barat	96 429	103 400	417,9	414,4	14,42	14,15
Kalimantan Tengah	114 357	128 382	166,4	161,1	12,64	12,20
Kalimantan Selatan	94 969	111 821	183,0	167,5	9,09	8,33
Kalimantan Timur	145 460	170 296	233,8	233,9	19,11	18,68
Sulawesi Utara	115 686	132 207	155,1	156,3	11,60	11,76
Sulawesi Tengah	110 040	116 373	430,0	415,8	24,42	23,33
Sulawesi Selatan	98 946	107 309	1 128,5	1 089,3	19,49	18,65
Sulawesi Tenggara	104 199	108 260	389,0	380,4	26,36	25,39
Gorontalo	91 095	94 889	213,1	215,4	32,39	32,70
Maluku	120 030	123 769	358,0	356,5	40,56	39,86
Maluku Utara	91 734	107 142	91,6	83,9	14,13	13,10
Papua	119 568	130 649	866,4	917,7	49,75	49,28
Indonesia	**105 888**	**108 725**	**25 075,7**	**24 777,9**	**20,23**	**20,11**

http://www.bps.go.id

http://www.bps.go.id

13

PERBANDINGAN INTERNASIONAL
International Comparison

http://www.bps.go.id

http://www.bps.go.id

Gambaran tentang perbandingan data sosial ekonomi di beberapa negara dapat dilihat pada Tabel 13. Untuk data penduduk pertengahan tahun, laju Produk Domestik Bruto (PDB) dan laju PDB per kapita beberapa negara di Asia bersumber dari *Asian Development Bank* (ADB), sedangkan data lainnya seperti rata-rata produksi minyak mentah per bulan, Indeks Harga Konsumen, dan neraca perdagangan bersumber dari *UN Monthly Bulletin of Statistics.*

The description for comparison of statistical social economic among several countries are presented in Table 13. The data of mid year population estimation, growth rate of Gross Domestic Product (GDP) and growth rate of per capita GDP several countries in Asia are based on Asian Development Bank (ADB). The average of monthly production of crude oil, consumers price indices and balance of trade are based on UN Monthly Bulletin of Statistics.

Penduduk Indonesia pada pertengahan tahun 2004 diperkirakan sebesar 216,4 juta jiwa. Kemudian pada tahun 2005 penduduk Indonesia diperkirakan meningkat menjadi 218,9 juta jiwa. Dengan jumlah tersebut berarti Indonesia merupakan nomor tiga terbesar di Asia dalam hal jumlah penduduk setelah Republik Rakyat China (1.310,0 juta jiwa) dan India (1.107,0 juta jiwa). Data selengkapnya tentang perkiraan jumlah penduduk pertengahan tahun di beberapa negara disajikan pada Tabel 13.1.

Population of Indonesia in 2004 was predicted of 216.4 million. This place, Indonesia as the third rank in Asia with 218.9 million people in 2005, after China with 1,310.0 million people, and India with 1,107.0 million people. Data on midyear population estimation by countries are presented in Table 13.1.

http://www.bps.go.id

Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dan PDB per kapita menurut harga konstan masing-masing disajikan pada Tabel 13.2 dan 13.3. Pada tahun 2006 laju pertumbuhan PDB negara-negara di Asia cenderung mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Negara yang mengalami penurunan laju PDB terbesar adalah Pakistan dengan laju PDB tahun 2005 sebesar 8,4 persen dan turun menjadi 6,5 persen pada tahun 2006. Pada tahun 2006 laju pertumbuhan PDB Indonesia sebesar 5,5 persen lebih rendah dibanding tahun sebelumnya sebesar 5,7 persen. Seiring dengan lebih rendahnya laju PDB negara-negara Asia dibanding tahun sebelumnya laju PDB per kapitapun pada tahun 2006 menunjukkan kondisi serupa.

Growth rate of Gross Domestic Product (GDP) and per capita GDP at constant market prices by countries are presented in Table 13.2 and 13.3. In 2006, growth rate of GDP by countries in Asian lower than the previous year. The highest decreasing of growth rate in Asian was Pakistan with 8.4 percent in 2005 decrease to 6.5 percent in 2006. The growth rate of Indonesia's GDP was 5.5 percent in 2006 lower than the growth in 2005 (5.7 percent). Moreover, the growth rate of per capita GDP in 2006 was also lower compare to that of the previous year.

Tabel 13.4 menyajikan data produksi minyak mentah beberapa negara selama 2002-2006. Dari tabel tersebut terlihat bahwa produksi minyak mentah Indonesia pada tahun 2005 sebesar 4.360 ribu metrik ton setiap bulannya. Federasi Rusia merupakan negara dengan produksi minyak mentah terbesar pada tahun 2005 sebanyak 39.100 ribu metrik ton per bulan. Sedangkan tahun 2006 produksi minyak mentah Indonesia tercatat sebesar 3.615 ribu metrik ton per bulan.

The production of 2002-2006 crude petroleum of several countries is shown in Table 13.4. In 2005, crude petroleum production of Indonesia was 4,360 thousand metric tons per month. The largest crude petroleum producer was Russian Federation with the production of 39,100 thoussand metric tons per month in 2005. In 2006, crude petroleum production of Indonesia was 3,615 thousand metric tons per month.

Tabel komparatif yang penting lainnya adalah Tabel 13.7, yang menggambarkan neraca perdagangan beberapa negara. Neraca perdagangan Indonesia selama tahun 2002-2006 selalu surplus. Pada tahun 2006 neraca perdagangan Indonesia mengalami surplus sebesar 39.733 juta dollar Amerika.

Another important data is the balance of trade of several countries which is given in Table 13.7. The Indonesia's balance of trade during 2002-2006 is always surplus, in 2006 the balance of trade showed a surplus amounted to 39,733 million US dollar.

http://www.bps.go.id

13. PERBANDINGAN INTERNASIONAL
INTERNATIONAL COMPARISON

Tabel / *Table* 13.1 **Perkiraan Penduduk Pertengahan Tahun beberapa Negara (juta), 2001-2005**
Estimated Mid Year Population of several Countries (million), 2001-2005

Negara / *Country*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Indonesia	207,93	210,74	213,55	216,38	218,87
Bangladesh	129,90	131,60	133,40	135,20	137,00
Myanmar	51,14	52,17	53,22	54,30	54,80
RRC / *China, People's Rep. of*	1 276,30	1 284,50	1 292,30	1 299,90	1 310,00
Hongkong	6,73	6,79	6,80	6,88	6,94
India	1 033,00	1 051,00	1 068,00	1 086,00	1 107,00
Korea Selatan / *Korea, Rep. of.*	47,40	47,60	47,80	48,10	48,29
Malaysia	24,01	24,53	25,05	25,58	26,70
Pakistan	140,36	143,17	145,95	148,72	153,96
Filipina / *Philippines*	78,50	80,20	81,80	83,50	85,24
Singapura / *Singapore*	4,13	4,17	4,19	4,24	4,35
Srilanka	18,73	19,01	19,25	19,46	19,68
Thailand	62,67	63,14	63,66	64,20	65,30
Vietnam	78,69	79,73	80,90	82,02	83,10

Sumber/*Source* : Bank Pembangunan Asia, khusus Indonesia bersumber dari BPS / *Asian Development Bank (ADB), data from BPS Statistics Indonesia for Indonesia only.*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 13.2 **Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto beberapa Negara menurut Harga Konstan (persen), 2002-2006**
Growth Rate of Gross Domestic Product of several Countries at Constant Market Prices (percent), 2002-2006

Negara *Country*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Indonesia	4,5	4,8	5,0	5,7[x]	5,5[xx]
Malaysia	4,4	5,4	7,1	5,3	5,5
Filipina / *Philippines*	4,4	4,5	6,0	5,1	5,0
Singapura / *Singapore*	4,0	2,9	8,7	6,4	6,1
Thailand	5,3	7,0	6,2	4,5	4,7
Pakistan	3,1	4,8	6,4	8,4	6,5
Korea Selatan / *Korea, Rep. of*	7,0	3,1	4,6	4,0	5,1
Jepang / *Japan*	-0,1	1,8	2,3	2,6	2,7
India	3,8	8,5	7,5	8,1	7,6
Hongkong	1,8	3,2	8,6	7,3	5,5
Srilanka	4,0	5,9	5,5	5,7	5,3
RRC / *China, People's Rep. of*	9,1	10,0	10,1	9,9	9,5
Bangladesh	4,4	5,3	6,3	5,6	6,5
Myanmar	12,0	13,8	13,6	12,2	-
Vietnam	7,1	7,3	7,8	8,4	7,8

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[xx] Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*

Sumber/*Source* : Bank Pembangunan Asia, khusus Indonesia data bersumber dari BPS, dan khusus Jepang data bersumber dari IMF:WEO / *Asian Development Bank (ADB), data from BPS Statistics Indonesia for Indonesia, and from International Monetary Fund (IMF): "World Economic Outlook" for Japan only.*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 13.3 **Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto per Kapita Beberapa Negara menurut Harga Konstan (persen), 2002-2006**
Growth Rate of per Capita Gross Domestic Product of several Countries at Constant Market Prices (percent), 2002-2006

Negara *Country*	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Indonesia	3,1	3,4	3,7	4,3 [x]	4,1 [xx]
Malaysia	2,2	2,2	4,3	2,5	3,3
Filipina / *Philippines*	2,4	2,4	3,9	3,0	3,2
Singapura / *Singapore*	2,7	2,9	7,3	3,7	4,5
Muangthai / *Thailand*	4,4	6,1	4,4	4,1	3,9
Pakistan	0,9	2,7	5,4	5,9	4,3
Korea Selatan / *Korea, Rep. of*	6,3	2,6	4,2	3,6	4,8
Jepang / *Japan*	- 0,1	1,6	2,2	2,6	2,7
India	2,0	6,6	5,8	6,5	6,1
Hongkong	0,9	3,0	7,4	6,4	4,5
Srilanka	2,5	0,6	3,9	4,1	3,8
RRC / *China, People's Rep. of*	8,5	9,4	9,5	9,1	8,9
Bangladesh	3,1	3,9	4,9	4,2	4,6
Myanmar	9,8	11,6	-	-	-
Vietnam	5,7	5,8	6,3	7,0	7,3

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[xx] Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*

Sumber/*Source* : Bank Pembangunan Asia, khusus Indonesia data bersumber dari BPS, dan khusus Jepang data bersumber dari IMF:WEO / *Asian Development Bank (ADB), data from BPS Statistics Indonesia for Indonesia, and from International Monetary Fund (IMF): "world Economic Outlook" for Japan only.*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 13.4 **Rata-rata Produksi Minyak Mentah beberapa Negara per Bulan (ribu metrik ton), 2002-2006**
Average of Crude Petroleum Production in several Countries Per Month (thousand metric ton), 2002-2006

Negara *Country*	2002	2003	2004	2005	2006 [1]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Indonesia	5 599	4 730	5 068	4 360	3 615
Malaysia [2]	2 779	2 926	3 045	2 883	2 831
Colombia	2 430	2 278	2 276	2 238	2 343 [4]
Kazakhstan	3 931	4 227	4 849	5 853 [1]	4 918
Nigeria	7 478	8 896	10 268	10 375	9 954 [5]
Argentina	3 238	3 177	2 968	2 837	2 624 [6]
India	2 725	2 752	2 842	2 706	2 815 [5]
Libyan Arab Jamahiriya	4 824	5 754	6 353	6 766	6 926
RRC / *China, People's Rep.of*	14 191	14 204	14 561	15 057	15 091 [6]
Amerika Serikat / *USA*	23 616	32 807	30 365	28 403	29 453
Jerman / *Germany*	347	345	289	288	286
Italia / *Italy*	432	462	443	512	450
Inggris / *United Kingdom*	9 662	8 841	7 287	6 996	5 941
Norwegia / *Norway*	12 151	11 638	11 575	10 877	10 378
Australia	2 648	2 167	1 823	1 623	1 952
Mexico	13 765	14 882	14 939	14 051	13 149
Federasi Rusia / *Russian Federation*	31 598	35 084	38 226	39 100	41 378
Iran	13 358	15 460	15 680	16 713	16 971
Iraq	10 000	5 503	8 060	...	...
Saudi Arabia [3]	30 881	36 871	36 904	39 069	36 795
Kuwait [3]	7 311	8 826	9 571	10 803	11 353
Brazil	6 149	6 376	6 276	6 922	7 607 [5]
United Arab Emirates	7 266	8 542	9 010	9 551	9 905
Venezuela	10 598	10 930	13 108	14 409	13 883

Catatan / *Note* :
1 Desember / *December*
2 Hanya Sabah dan Serawak / *Sabah dan Sarawak only*
3 Termasuk zona netral berdasar bagi hasil / *Including neutral zone on share basis*
4 Agustus / *August*
5 Oktober / *October*
6 November / *November*

Sumber / *Source* : *UN Monthly Bulletin of Statistics, February 2007*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 13.5 **Indek Harga Konsumen beberapa Negara (Tahun Dasar 2000=100), 2002-2006**
Consumer Price Indices of several Countries (Based Year 2000=100), 2002-2006

Negara / *Country*	2002	2003	2004	2005	2006 [1]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Indonesia	262,3 [2]	106,8 [3]	113,2 [3]	125,1 [3]	141,5 [3]
Malaysia	103,2	104,4	105,9	109,1	113,9 [8]
Filipina / *Philippines*	109,4	112,5	120,6	129,8	139,5 [8]
Singapura / *Singapore*	100,6	101,1	102,8	103,2	103,5 [6]
Thailand	102,3	104,1	107,0	111,8	117,7 [5]
India	108,2	112,5	116,6	121,5	131,9 [8]
Pakistan	107,4	110,5	118,7	129,5	137,5 [5]
Korea Selatan / *Korea, Rep. of*	106,9	110,7	114,7	117,8	120,6 [8]
Jepang / *Japan*	98,4	98,1	98,1	97,8	97,9 [8]
China, Hong Kong SAR	95,4	93,0	92,5	93,3	96,3
Amerika Serikat / *USA*	104,5	106,9	109,7	113,4	117,2
Inggris / *United Kingdom*	103,5	106,5	109,6	112,7	115,4 [4]
Perancis / *France*	103,6	105,8	108,0	109,9	112,3
Jerman / *Germany*	103,4	104,5	106,2	108,3	110,2 [8]
Kanada / *Canada*	104,9	107,8	109,7	112,2	114,7
Australia	107,6	110,5	113,1	116,1	120,2 [6]
Belanda / *Netherlands*	107,6	109,9	111,2	113,1	114,9 [8]
Italia / *Italy*	105,4	108,2	110,5	112,3	115,4
Finlandia / *Finland*	104,2	105,1	105,3	106,2	108,6 [7]
Denmark	104,8	107,0	108,3	110,2	112,8
Swedia / *Sweden*	104,7	106,6	107,1	107,5	109,8
Belgia / *Belgium*	104,2	105,8	108,0	111,0	113,6

Catatan / *Note* :
[1] Data bulan Desember kecuali Indonesia rata-rata tahun 2006 / *Data on December except Indonesia average 2006*
[2] 1996 = 100, Hasil perhitungan BPS / *Calculated by BPS*
[3] 2002 = 100, Hasil perhitungan BPS / *Calculated by BPS*
[4] Data bulan April / *Data on April*
[5] Data bulan Mei / *Data on May*
[6] Data bulan Juni / *Data on June*
[7] Data bulan Oktober / *Data on October*
[8] Data bulan November 2006 / *Data on November*

Sumber / *Source* : *UN Monthly Bulletin of Statistics, February 2007*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 13.6 Uang yang Beredar (M1) di beberapa Negara, 2002-2006
Money Supply (M1) in several Countries, 2002-2006

Negara *Country*	Satuan *unit*	2002	2003	2004	2005	2006 [1]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Indonesia (Rupiah)	Miliar / *Billion*	191 939	223 799	253 818	281 905	361 073
Malaysia (Ringgit)	Juta / *Million*	87 588 r	101 627 r	112 980 r	122 861	134 540
Filipina / *Philippines* (Peso)	Miliar / *Billion*	478	520	568	620	698
Singapura / *Singapore* (Sing Dollar)	Juta / *Million*	35 828	38 722	44 162	46 086	50 717
Thailand (Baht)	Miliar / *Billion*	631 r	741 r	804	863	845
India (Rupee)	Miliar / *Billion*	4 325	5 026	6 068	7 213	8 326
Pakistan (Rupee)	Miliar / *Billion*	1 118	1 388	1 687	2 307	2 625
Korea Selatan / *Korea Rep. of* (Won)	Miliar / *Billion*	63 151	65 481	68 423	77 274	75 824 [2]
Jepang / *Japan* (Yen)	Miliar / *Billion*	379 969 r	396 133 r	412 408	436 293	440 561
RRC / *China, People's Ref. of* (Yuan)	Miliar / *Billion*	7 088 r	8 412 r	9 582 r	10 690	12 164
Amerika Serikat / *USA* (US Dollar)	Miliar / *Billion*	1 216 r	1 284 r	1 356	1 344	1 281 [3]
Perancis / *France* (Euro)	Miliar / *Billion*	292 r	345 r	357 r	396	392
Jerman / *Germany* (Euro)	Miliar / *Billion*	575 r	623 r	647 r	716	743
Belanda / *Netherlands* (Euro)	Juta / *Million*	148 897 r	151 959 r	158 481 r	178 754	186 686
Australia (Aust dollar)	Juta / *Million*	210 119 r	231 553	243 950	268 904	290 763
Italia / *Italy* (Euro)	Miliar / *Billion*	488 r	515 r	546 r	591	588
Kanada / *Canada* (Cand dollar)	Miliar / *Billion*	348 r	366 r	396 r	416	452
Federasi Rusia / *Russian Fed.* (Ruble)	Miliar / *Billion*	1 498	2 182	2 848	3 859	4 900
Bangladesh (Taka)	Juta / *Million*	254 717	274 021	322 898	382 039	471 300 [4]
Papua New Guinea (Kina)	Juta / *Million*	1 555 r	1 685	2 188	2 966	3 333
Denmark (Krone)	Miliar / *Billion*	431	469	537	644	684
Finlandia / *Finland* (Euro)	Juta / *Million*	40 807 r	44 382 r	46 041 r	49 216	51 156

Catatan / *Note* : r Angka yang diperbaiki / *Revised figures*
[1] Data bulan November 2006 kecuali Indonesia data bulan Desember 2006 / *Data on November 2006 except Indonesia on December 2006*
[2] Data bulan Juli 2006 / *Data on July 2006*
[3] Data bulan September 2006 / *Data on September 2006*
[4] Data bulan Oktober 2006 / *Data on October 2006*

Sumber / *Source* : *UN Monthly Bulletin of Statistics, February 2007*
Khusus Indonesia data bersumber dari Bank Indonesia / *data from Bank of Indonesia for Indonesia only.*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 13.7 **Neraca Perdagangan beberapa Negara (juta US $), 2002-2006**
Balance of Trade of several Countries (million US $), 2002-2006

Negara / *Country*		2002	2003	2004	2005	2006 [1]
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Indonesia	M	31 289	32 551	46 525	57 701	61 066
	X	57 159	61 058	71 585	85 660	100 799
	B	25 870	28 507	25 060	27 959	39 733
Malaysia	M	79 868	81 949	105 299	114 410	97 545
	X	93 264	99 370	125 745	140 871	118 632
	B	13 396	17 421	20 446	26 460	21 085
Filipina / *Philippines*	M	37 202	39 502	42 345	46 963	39 712
	X	36 510	36 231 r	39 680 r	39 879	35 128
	B	- 692	- 3 271 r	- 2 664 r	- 7 084	- 4 584
Singapura / *Singapore*	M	116 441	127 935	173 582 r	200 050	177 433
	X	125 177	144 183	198 633 r	229 652	201 673
	B	8 736	16 248	25 051 r	29 602	24 240
Thailand	M	64 645	75 824 r	94 410 r	118 158	97 208
	X	68 108	80 324 r	96 248	110 178	96 103
	B	3 463	4 499 r	1 839 r	- 7 980	- 1 105
India	M	56 496 r	72 559 r	99 773 r	139 360	127 091
	X	50 353 r	58 964 r	76 651 r	99 469	90 964
	B	- 6 143 r	- 13 595 r	- 23 122 r	- 39 890	- 36 126
RRC / *China, People's Rep. of.*	M	295 170 r	412 760 r	561 229 r	659 953	581 287
	X	325 596 r	438 228 r	593 326 r	761 953	691 333
	B	30 426 r	25 468 r	32 097 r	102 000	110 046
Korea Selatan / *Korea, Rep of.*	M	152 126	178 827	224 463	261 238	148 492 [3]
	X	162 471 r	193 817	253 845	284 419	155 371 [3]
	B	10 345 r	14 990	29 382	23 181	6 879 [3]
Jepang / *Japan*	M	337 209	383 085	454 592	514 988	429 448
	X	416 730	471 999	565 743	594 986	475 325
	B	79 520	88 914	111 150	79 998	45 877
Hongkong	M	207 644	231 896	271 074	299 533	243 900
	X	200 092	223 762	259 260 r	289 337	230 196
	B	- 7 552	- 8 134	- 11 814	- 10 196	13 704
Australia	M	72 693	89 089	109 383	125 283	101 542
	X	65 036	71 551	86 420	105 833	90 040
	B	- 7 657	- 17 539	- 22 962	- 19 449	- 11 503
Amerika Serikat / *USA*	M	1 200 230	1 303 050	1 525 680	1 732 350	1 433 326
	X	693 103	724 771	818 520	907 158	765 152
	B	- 507 127	- 578 279	- 707 160	- 825 192	- 668 174
Kanada / *Canada*	M	221 961	239 083	273 084	323 361	81 931 [2]
	X	252 408	272 696	304 619 r	359 421	97 477 [2]
	B	30 447	33 613	31 534 r	36 060	15 546 [2]

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 13.7

Negara / *Country*		2002	2003	2004	2005	2006 [1]
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Inggris / *United Kingdom*	M	335 458	380 821	451 715	483 064	404 866
	X	276 317 r	304 268	341 621	371 406	324 377
	B	- 59 142 r	- 76 553	- 110 094	- 111 658	- 80 486
Perancis / *France*	M	312 164 r	370 563 r	429 781 r	474 363	394 497
	X	312 011 r	365 637 r	419 147 r	438 281	356 945
	B	- 154 r	- 4 926 r	- 10 634 r	- 36 082	37 552
Jerman / *Germany*	M	490 157	604 729	718 269	780 514	666 903
	X	615 705	751 824	911 858 r	977 970	813 145
	B	125 548	147 095	193 589 r	197 456	146 242
Belanda / *Netherlands*	M	194 130 r	234 014 r	284 020 r	310 600	170 841 [3]
	X	219 857 r	264 849 r	318 066 r	349 844	192 515 [3]
	B	25 727 r	30 835 r	34 046 r	39 244	21 674 [3]
Italia / *Italy*	M	246 613	297 405	355 269 r	384 837	322 826
	X	254 219	299 468	353 544 r	372 962	301 501
	B	7 606	2 063	- 1 726 r	- 11 875	21 325
Denmark	M	48 890	56 227	66 845 r	74 265	62 076
	X	56 308	65 280	75 568 r	83 569	67 186
	B	7 418	9 052	8 723 r	9 303	5 110
Finlandia / *Finland*	M	33 642	41 601 r	50 677	58 474	50 335
	X	44 671	52 514 r	60 916	65 240	56 216
	B	11 029	10 913	10 239	6 765	5 881
Swedia / *Sweden*	M	67 667 r	84 197 r	100 792 r	111 326	100 962
	X	82 965 r	102 405	123 306 r	130 210	106 316
	B	15 298 r	18 208 r	22 514 r	18 884	15 354
Polandia / *Poland*	M	55 141	68 153	89 094	100 759	89 422
	X	41 032	53 699	74 831	89 214	79 454
	B	- 14 108	- 14 454 r	- 14 264	- 11 545	9 968
Swiss / *Switzerland*	M	82 387 r	95 600 r	110 324 r	119 784	96 290
	X	87 370 r	100 744 r	117 820 r	126 099	103 119
	B	4 983 r	5 144 r	7 496 r	6 314	6 830

Catatan / *Note* : M : Impor / *Import*
X : Ekspor / *Export*
B : Neraca Perdagangan / *Balance of trade*
r Angka diperbaiki / *Revised figures*
[1] Data sampai September kecuali Indonesia data sampai bulan Desember / *Data up to September except Indonesia up to December*
[2] Data sampai Maret / *Data up to March*
[3] Data sampai Juni / *Data up to June*

Sumber / *Source* : *UN Monthly Bulletin of Statistics, February 2007*
Khusus Indonesia data bersumber dari Badan Pusat Statistik / *Data from BPS Statistics Indonesia for Indonesia only.*

http://www.bps.go.id

Indeks

	Tabel	Halaman
A		
Air Minum	4.5.2	139
Akomodasi Hotel	8.6.6	396-397
Aliran Sungai	1.4	15
Anggaran Belanja Pemerintah Pusat	9.1.5	423
Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara	9.1.1	419
Anggaran Pendapatan Negara	9.1.2	420
Angkatan Kerja	3.2.1-3.2.3, 3.2.11	64-69,84
Angkutan Barang Kereta Api	8.2.4	381
Angkutan Udara	8.4.5-6	387-388
Asuransi	9.3.1	458
B		
Bahan Bakar untuk Memasakdan Penerangan	4.5.6	143
Banyaknya Desa	1.1	5
Banyaknya Impor Komoditi Mengandung Zat Perusak Ozon	2.10	41
Banyaknya Kabupaten	1.1	5
Banyaknya Kantor Pos	8.5.2	390
Banyaknya Kecamatan	1.1	5
Banyaknya Kota	1.1	5
Batas Miskin	12.1	565
Biaya Input Industri	6.1.3, 6.1.6	256-259, 271
Buta Huruf	4.1.1	111
C		
Curah Hujan	2.3	26
D		
Dana Perbankan	9.2.4	440
Dana Simpanan	9.2.5	441
Daya Penyebaran & Derajat Kepekaan	11.3.3	548
Daya Terpasang Listrik	6.3.1-2	279-280
Debit Air Sungai	1.3	13
Deposito Berjangka	9.2.13	451
Distribusi .Persentase PDB	11.1.3, 11.1.7	541-542, 547
Distribusi Listrik	6.3.1, 6.3.4	279, 282
Distribusi Pengeluaran per Kapita	10.2.9	514
Distribusi Persentase Penduduk	3.1.2	61
E		
Ekspor	7.2.1-30	310-341
Emisi Hidro Karbon (HC)	2.7	32-34
Emisi Karbon Monoksida (CO)	2.6	29-31
Emisi Nitrogen Oksida (NO_x)	2.8	35-37
Emisi Sulfur Oksida (SO_x)	2.9	38-40
F		
Fasilitas Buang Air Besar	4.5.4	141
Fasilitas Umum	4.5.5	142
G		
Gempa	1.2	6
Golongan Pengeluaran per Kapita	10.2.1-6	501-511
H		
Harga Eceran Barang	9.4.2	465
Harga Eceran Beras	9.4.1	464
Harga Perdagangan Besar (HPB)	9.4.6-7	471-472
I		
Impor	7.3.1-18	342-359
Imunisasi Campak	4.2.2	130
Indeks Gini	10.2.9	514
Indeks Harga Konsumen (I H K)	9.4.3-4, 13.5	466-469, 597
Indeks Harga Perdagangan Besar	9.4.8-12	473-477
Indeks Produksi Industri	6.1.7	274-275
Induk Sungai	1.3	13
Inflasi	9.4.5	472
J		
Jam Kerja	3.2.6, 3.2.8	74-75, 78-79, 80-81
Jemaah Haji	4.3.1	134

http://www.bps.go.id

	Tabel	Halaman
Jenis Kendaraan	8.2.2	378-379
Jenis Obat yang digunakan	4.2.5	133
Jumlah Barang yang dibongkar	8.3	383
Jumlah Barang yang dimuat	8.3	383
Jumlah dan Jenis Pesawat Terbang	8.4.1	383
Jumlah Guru	4.1.4-7	116-123
Jumlah Mahasiswa	4.1.8-10	124-127
Jumlah Murid	4.1.4-7	116-123
Jumlah Penduduk Miskin	12.1-7	581-587
Jumlah Perahu/Kapal	5.6.3	221-223
Jumlah Perguruan Tinggi	4.1.8	124
Jumlah Perusahaan (Industri Besar Sedang)	6.1.1	252-253
Jumlah Perusahaan Asuransi	9.3.1	458
Jumlah Sekolah	4.1.4-7	116-123
Jumlah Ternak yang Dipotong	5.5.3	218-219
Jumlah Usaha (Industri Kecil & Rumah Tangga)	6.1.5	268-270
K		
Kalori per Kapita	10.1.1	481
Kamar dan Tempat Tidur Hotel	8.6.6	396-397
Kantor Bank	9.2.1	437
Kecepatan Angin (Knot)	2.2	25
Kelembaban Relatif	2.4	27
Kelompok Bahan Makanan	10.1.1	497
Keluhan Kesehatan	2.4	132
Kendaraan Bermotor	8.2.1-2	377-379
Kepadatan Penduduk	3.1.2	61
Kereta Api	8.2.3-4	380-381
Korban Bencana	4.4.1-2	136–137
Kredit Perbankan	9.2.7-8	443-444
Kredit Lembaga Keuangan	9.2.9	45
Kredit Usaha Kecil	9.2.12	48
L		
Laju Pertumbuhan PDB	11.1.4, 11.1.8, 13.2-3	543-548, 594-595
Laju Pertumbuhan PDRB	11.2.9-10	560-561
Laju Pertumbuhan Penduduk	3.1.1	60
Lama Tinggal Tamu Asing	8.6.4	394
Lapangan Pekerjaan	3.2.4-7	70-77
Lemak per Kapita	10.1.3	499
Likuiditas Rupiah	9.2.3	441
Lokasi PMA	9.2.20	456
Lokasi PMDN	9.2.18	454
Lowongan Kerja	3.2.9	80-81
Luas Area	1.1	5
Luas Daerah Pengaliran Sungai	1.3	13
Luas Kawasan Hutan	5.4.1	208
Luas Kegiatan Reboisasi	5.4.2	209
Luas Kegiatan Penghijauan	5.4.3	210
Luas Lahan Sawah	5.1.1	166
Luas Lantai	4.5.1	138
Luas Panen Padi	5.1.3-5	169-171
Luas Panen Tanaman Biofarmaka	5.2.4	194-195
Luas Panen Tanaman Hias	5.2.5	196-197
Luas Tanaman Perkebunan	5.3.2-3	203-204
Luas Tanaman Sayuran	5.2.1	188-189
Luas Usaha Perikanan	5.6.6	228-229
M		
Mahasiswa	4.1.8-10	124-127
Masih Sekolah	4.1.2	112-113
N		
Neraca Asuransi	9.3.2-6	461-465
Neraca Perdagangan	13.7	599
Nikah	4.3.2	135
Nilai Ekspor	7.2.2, 7.2.4, 7.2.6	312-313, 315,317
Nilai Impor	7.3.2, 7.3.4, 7.3.6	343, 345, 347
Nilai Konstruksi	6.4.4-5	289-290
Nilai Output Industri	6.1.4, 6.1.6	260-267, 271-273
Nilai Tambah Industri	6.1.2, 6.1.6	250-251, 265,254-255 271-273
Nilai Tukar Mata Uang Asing	9.2.16	52
Nilai Tukar Petani	9.4.13-15	478-488
P		
Panjang Jalan	8.1.1-2	375-376
Pegawai negeri Sipil	3.2.12-18	85-92
Pemasaran Hasil Minyak Bumi	6.2.3	278
Pembagian Daerah Administrasi	1.1	5
Pembentukan Modal Tetap	11.5.1-4	567-570
Penanaman Modal dalam Negeri	9.2.17-18	453-454
Penanaman Modal Luar Negeri	9.2.19-21	455-457
Pencari Kerja Terdaftar	3.2.9	80-81
Pendapatan Nasional	11.1.5-6	545-546
Pendapatan per Kapita	11.1.9-11	549-551
Penduduk	3.1.1, 3.2.1-8,	60,64-79 82-83

http://www.bps.go.id

	Tabel	Halaman
	3.2.10	81,84-85
Penduduk Pertengahan Tahun	13.1	593
Penduduk yang Mengobati Sendiri	4.2.5	133
Penempatan/Pemenuhan Tenaga Kerja	3.2.9	80-81
Penerimaan dari Tamu Asing	8.6.5	395
Penerimaan Negara	9.1.3	421
Penerimaan Pemda	9.1.7	425-427
Pengangguran	3.2.11	84
Pengeluaran Negara	9.1.4	422
Pengeluaran Pemda	9.1.7	425-427
Pengeluaran Rata-rata per Kapita	10.2.1-8	500-513
Penolong Kelahiran Terakhir	4.2.1	128–129
Penumpang Kereta Api	8.2.3	364
Perdagangan Luar Negeri	7.1	309
Perkembangan Nilai Ekspor	7.1	309
Perkembangan Nilai Impor	7.1	309
Perkembangan Perusahaan Air Minum	6.3.7	285
Perkembangan Perusahaan Gas Negara	6.3.6	284
Perkembangan PT. PLN	6.3.5	283
Perkembangan Rehabilitasi Lahan	5.4.6	213
Persentase Penduduk Miskin	12.1-.7	577-583
Perubahan Nilai Modal Industri	6.1.1	252-253
Perusahaan Asuransi	9.3.1	458
Perusahaan Konstruksi	6.4.1	286
Perusahaan Perkebunan	5.3.1	202
Pinjaman Investasi Bank Umum	9.2.10-11	448-449
Pinjaman Sektor Domestik lainnya	11.5.4	570
Pinjaman Sektor Otoritas Moneter	11.5.2	568
Pinjaman Sektor Pemerintah Umum	11.5.3	569
Populasi Ternak	5.5.1	214-215
Populasi Unggas	5.5.2	216-217
Posisi Tabungan	9.2.14	450
Produk Domestik Bruto	11.1.1-2, 11.1.5-6	537-540, 545-546
Produk Domestik Regional Bruto	11.2.1-10	552-561
Produk Nasional Bruto	11.1.5	545
Produksi Angkutan Barang Perusahaan Penerbangan	8.4.4	370
Produksi Buah-buahan	5.2.3	192-193
Produksi Hasil Kilang Minyak Mentah	6.2.2	277
Produksi Jagung	5.1.12	178
Produksi Kacang Kedelai	5.1.13	179
Produksi Kacang Tanah	5.1.14	180
Produksi Kayu Hutan	5.4.4	211
Produksi Listrik	6.3.1, 6.3.3	279,281
Produksi Minyak Mentah	13.4	580
Produksi Padi	5.1.6-8	172-174
Produksi Perikanan	5.6.2,5.6.5,5.6.7	221,226-227,230-231
Produksi Perkebunan	5.3.4-5	205-206
Produksi Pertambangan	6.2.1	276
Produksi Perusahaan Penerbangan	8.4.2-3	384-385
Produksi Pos	8.5.1	389
Produksi Tanaman Biofarmaka	5.2.5	196-197
Produksi Tanaman Hias	5.2.7	200-201
Produksi Tanaman Pangan	5.1.2	168
Produksi Tanaman Sayuran	5.2.2	190-191
Produksi Ubi Jalar	5.1.16	182
Produksi Ubi Kayu	5.1.15	181
Produktivitas Jagung	5.1.17	183
Produktivitas Kacang Kedelai	5.1.18	184
Produktivitas Kacang Tanah	5.1.19	185
Produktivitas Padi	5.1.9 - 5.1.11	175-177
Produktivitas Ubi Jalar	5.1.21	187
Produktivitas Ubi Kayu	5.1.20	186
Protein per Kapita	10.1.2	498
Perguruan Tinggi	4.1.8	124

R

Rasio Jenis Kelamin	3.1.3	62
Rata-rata Anggota Rumah Tangga	3.1.4	63
Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing	8.6.8	400-401
Rata-rata Pengeluaran Tamu Asing	8.6.3	393
Rata-rata Produksi Pertanian	5.1.9-11, 5.1.17-21	175-177, 183-187
Rata-rata Upah dan Gaji	11.4.2	566
Ringkasan Anggaran Negara	9.1.6	424
Rujuk	4.3.2	135
Rumah Tangga	3.1.4	63
Rumah Tangga Perikanan	5.6.1, 5.6.4	220,224-225

S

Status Pekerjaan Utama	3.2.5, 3.2.10	72-73, 82-83
Struktur Nilai Tambah Bruto (NTB)	11.3.2	563
Struktur Permintaan & Penawaran	11.3.1	562
Sumber Penerangan	4.5.3, 4.5.6	140,143

http://www.bps.go.id

	Tabel	Halaman
T		
Tabel Input-Output	11.3	562
Tabungan Domestik	11.5.1	567
Talaq dan Cerai	4.3.2	135
Tamu Asing	8.6.1-5, 8.6.8	391-395, 400-401
Temperatur	2.1	20-22
Tenaga Kerja	6.1.1, 6.1.5	248-249, 264
Tinggi Aliran Sungai	1.4	15
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja(TPAK)	3.2.11	84
Tingkat Pengangguran Terbuka(TPT)	3.2.11	84
Tingkat Penghunian Kamar Hotel	8.6.7	398-399
U		
Uang Beredar	9.2.2, 13.6	438, 598
V		
Valuta Asing	9.2.3, 9.2.5, 9.2.7-8	439,441, 443-444
Volume Air Sungai	1.4	13
Volume Ekspor	7.2.1, 7.2.3, 7.2.5	310-311, 314,316
Volume Impor	7.3.1, 7.3.3, 7.3.5	342, 344, 346
W		
Wanita Kawin yang memakai Alat KB	4.2.3	131
Z		
Zat Perusak Ozon	2.10	41

http://www.bps.go.id

Index

	Table	Page
A		
Air Traffic	8.4.5-6	387-388
Airlines Production	8.4.2-3	384-385
Approved Domestic Investment	9.2.17-18	453-454
Approved Foreign Investment	9.2.19-21	455-457
Area	1.1	5
Area of Vegetables Harvested	5.2.1	188-189
Area of Wet Land	5.1.1	166-167
Attending School	4.1.2	112-113
Average Expenditure of Foreign Visitors	8.6.3	393
Average Household Size	3.1.4	63
Average Length of Stay	8.6.8	400-401
Average Wage of	3.2.19-22	93-96
Average of Wages and Salaries	11.4.2	566
B		
Backward and Forward Linkage	11.3.3	564
Balance of Trade	13.7	599
Balance Sheets Insurance Companies	9.3.2-6	459-463
Bank Funds	9.2.4	440
Bank Credit	9.2.7, 9.2.8	443, 444
Budget Central Government	9.1.5	423
Budgeted Government Revenues	9.1.2	420
C		
Capital Formation	11.5.1-4	567-570
Carbon Monoxide Emission	2.6	29-31
Change Capital	6.1.1	252-253
Civil Servants	3.2.12-18	85-92
Commodity Group	10.1.1	497
Construction Establishment	6.4.1	286
Consumer Price Indices	9.4.3-4,13.5	466-469, 597
Cooking Fuel	4.5.6	143
Credits of Financial Institutions	9.2.9	445
Critical Land	5.4.5	212
Crude Petroleum Production	13.4	596
Cassava Production	5.1.15	181
D		
Debit of Water Rivers	1.3	13
Depth of Water Rivers	1.4	15
Distribution of Per Capita Expenditure	10.2.9	514
Distribution of Percentage Population	3.1.2	61
Divorces	4.3.2	135
Domestic Sales of Oil Product	6.2.3	278
Domestic Saving	11.5.1	567
Drinking Water	4.5.2	139
E		
Earthquakes	1.2	6
Economically Active	3.2.1-3	64-69
Electricity Distribution	6.3.1, 6.3.4	279, 282
Electricity Production	6.3.1, 6.3.3	279, 281
Export	7.2.1-30	310-341
F		
Farmers Term of Trade	9.4.13-14	478-487
Fish Culture Areas	5.6.6	228-229
Fish Production	5.6.2,5.6.5,5.6.7	221, 226-227, 230-231
Fishery Household	5.6.1,5.6.4	220,224-225
Floor Area	4.5.1	138
Foreign Exchange	9.2.16	52
Foreign Visitors	8.6.1-2	391-392
Forest Area	5.4.1	208
Fruit Production	5.2.3	192-193
G		
Gini Index	10.2.9	514
Government Expenditures	9.1.4	422
Gross Domestic Product	11.1.1-2, 11.1.5-6	537-540, 529-530, 545-546
Gross National Product	11.1.5	545
Gross Regional Domestic Product	11.2.1-10	552-561

http://www.bps.go.id

	Table	Page
Government Revenue	9.1.3	421
Growth of Gross Domestic Product	11.1.4, 11.1.8, 13.2-3	543-548, 532, 578-579
Growth of Gross Regional Domestic Product	11.2.9-10	560-561
Government Budget	9.1.6	424
H		
Harvested Area of Paddy	5.1.3-5	169-171
Health Complaint	4.2.4	132
Hotel Accommodations	8.6.6	396-397
Household	3.1.4	63
Hydro Carbon Emission	2.7	32-34
Harvested Area of Medicinal Plant	5.2.4	194-195
harvested Area of Ornamental Plant	5.2.6	198-199
I		
Illiterate	4.1.1	111
Import	7.3.1-18	342-359
Import of Materials Containing Ozone	2.10	41
Immunized of Measles	4.2.2	130
Inflation Rate	9.4.5	470
Input Costs of Manufacture	6.1.3, 6.1.6	256-259, 271-273
Input-Output Table	11.3	562
Install Capacity of Electricity	6.3.1-2	279-280
Insurance	9.3.1	458
Investment Credits of Commercial Bank	9.2.10-11	446-447
L		
Labor Force Participation Rate(LFPR)	3.2.11	84
Large Estate	5.3.1-2,5.3.4,5.3.6	202-203 205,207
Land Rehabilitation	5.4.6	213
Last Birth Attendant	4.2.1	128 – 129
Length of Roads	8.1.1-2	375-376
Length of Stay	8.6.4	394
Liquidity Position	9.2.3	441
Livestock Population	5.5.1	214-215
Livestock Slaughtered	5.5.3	218-219
M		
Main Employment Status	3.2.5, 3.2.10	72-73, 82-83
Main Industry	3.2.4-7	70-77
Main Rivers	1.3	13
Maize Production	5.1.12	178
Manpower	6.1.1, 6.1.5	248-249, 264
Marriages	4.3.2	135
Married Women Who is Currently Using Contraceptive	4.2.3	131
Materials Containing Ozone	2.10	41
Mid Year Population	13.1	593
Mining Production	6.2.1	276
Money Supply	9.2.2, 13.6	440, 598
Moslem Pilgrims	4.3.1	134
Motor Vehicles	8.2.1-2	361-362
N		
National Income	11.1.5-6	545-546
National Airlines Cargo Production	8.4.4	386
Natural Disaster Victims	4.4.1-2	136 – 137
Net Lending of General Government Sector	11.5.3	569
Net Lending of Monetary Authorities	11.5.2	568
Net Lending of Other Domestic Sectors	11.5.4	570
Nitrogen Oxide Emission	2.8	35-37
Number and Kind Aircrafts	8.4.1	383
Number of Administrative Units	1.1	5
Number of Bank Offices	9.2.1	437
Number of Large and Medium Establishments	6.1.1	252-253
Number of Fishing Boats	5.6.3	222-223
Number of Insurance Companies	9.3.1	458
Number of Municipalities	1.1	5
Number of Population Below the Poverty Line	12.1-7	581-587
Number of Post Office	8.5.2	390
Number of Regencies	1.1	5
Number of Registered Job Applicants	3.2.9	80-81
Number of Rooms and Bed Hotel	8.6.6	396-397
Number of Schools	4.1.4-7	116-117
Number of Small and Household Establishments	6.1.5	268-270

http://www.bps.go.id

	Table	Page
Number of Students	4.1.4-10	116-126
Number of Teachers	4.1.4-7	116-123
Number of Universities	4.1.8	124
Number of Villages	1.1	5
Numebr of Subdistricts	1.1	5
O		
Open Unemployment Rate (OUR)	3.2.11	84
P		
Per capita Availability of Fats	10.1.3	499
Per capita Availability of Proteins	10.1.2	498
Per capita Calorie Consumption	10.1.1	497
Per capita Expenditure by Commodity	10.2.1-6	500-511
Per capita Expenditures	10.2.1-8	500-513
Per capita Income	11.1.9-11	549-551
Percentage Distribution of Gross Domestic Product	11.1.3, 11.1.7	541-542, 547
Percentage of Population Below The Poverty Line	12.1- 7	581-587
Placement of Workers	3.2.9	80-81
Population	3.1.1, 3.2.1-8, 3.2.10	60, 64-79, 82-83
Population Density	3.1.2	61
Population Growth	3.1.1	60
Population Who Self Treatment	4.2.5	133
Post Production	8.5.1	389
Poultry Population	5.5.2	216-217
Poverty Line	12.1	581
Public Facility	4.5.5	142
Peanuts Production	5.1.14	180
Production Indices Industry	6.1.7	274-275
Production of Food Crops	5.1.2	168
Production of Medicinal Plant	5.2.5	196-197
Production of Ornamental Pland	5.2.7	200-201
Production of Paddy	5.1.8	174
Production of Vegetables	5.2.2	190-191
Productivity of Cassava	5.1.18	186
Productivity of Maize	5.1.17	183
Productivity of Paddy	5.1.9-11	175-177
Productivity of Peanuts	5.1.19	185
Productivity of Saybeans	5.1.18	184
Productivity of Sweet Potatoes	5.1.21	187
R		
Railways	8.2.3-4	380-381
Railways Freight Transportation	8.2.4	381
Railways Passenger	8.2.3	380
Reconciliations	4.3.2	135
Refine Production	6.2.2	277
Reforested	5.4.2	209
Regreening	5.4.3	210
Rest of the World Saving	11.5.1	551
Retail Price of Rice	9.4.1	464
Retail Price of Selected Goods	9.4.2	465
Revenue from Tourists	8.6.5	395
River Basin Area	1.3	13
Room Occupancy Rate of Hotels	8.6.7	398-399
Revenues and Exp. Of Province Government	9.1.7	425
S		
Sex Ratio	3.1.3	62
Smallholders Estate	5.3.3,5.3.5	204-206
Source of Lighting	4.5.3, 4.5.6	141,143
Sulfur Oxide Emission	2.9	38-40
Supply and Demand Structure	11.3.1	562
Sweet Potatoes Production	5.1.16	182
Soybeans Production	5.1.13	179
State Budget	9.1.1	419
T		
Temperature	2.1	24
Timber Production	5.4.4	211
Type of Deposit	9.2.14	450
Toilet Facility	4.5.4	141
Total of Loaded Cargo	8.3	382
Total of Unloaded Cargo	8.3	382
Trend Value of Export	7.1	309
Trend Value of Import	7.1	309
Type of Medicine	4.2.5	133
Type of Motor Vehicles	8.2.2	378
Trend of PT PLN	6.3.5	283
Trend of State Gas Company	6.3.6	284
Trend of Water Supply Establishment	6.3.7	285
U		
Unemployment	3.2.11	84

http://www.bps.go.id

	Table	Page
V		
Vacancies for Workers	3.2.9	80-81
Value Added of Manufacturing	6.1.2, 6.1.6	254-255, 271
Value Added	11.3.2	563
Value of Construction	6.4.4-5	281-282
Value of Export	7.2.2, 7.2.4, 7.2.6	312,315, 317
Value of Gross Output	6.1.4, 6.1.6	260-267, 271-273
Value of Import	7.3.2, 7.3.4, 7.3.6	343, 345, 347
Volume of Export	7.2.1, 7.2.3, 7.2.5	310,314, 316
Volume of Import	7.3.1, 7.3.3, 7.3.5	342, 344, 346
Volume of Water Rivers	1.4	15
W		
Water Flow	1.4	15
Wholesale Price	9.4.6-7	471-472
Wholesale Price Indeices	9.4.8-12	473-477
Wind Velocity	2.2	25
Working Hours	3.2.6, 3.2.8	74-75, 78-79

http://www.bps.go.id

http://www.bps.go.id

Badan Pusat Statistik
Jl. dr. Sutomo No. 6 - 8, Kotak Pos 1003, Jakarta - 10010
Telepon : 3841195, 3842508, 3810291 - 5, Fax : 3857046
Telex : 45159, 45169, 45325, 45375, 45385
E-mail : bpshq@bps.go.id
Homepage : http://www.bps.go.id

ISSN 0126- 2912
9 770126 291002